SALINAN

BUPATI BANDUNG
PROVINSI JAWA BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG
NOMOR 15 TAHUN 2025

TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN
DAN KAWASAN PERMUKIMAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANDUNG,

Menimbang :

a bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan perumahan dan permukiman yang baik dan sehat;

b bahwa untuk menjamin terselenggaranya pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman yang berkelanjutan serta bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat, perlu dilakukan perencanaan yang terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektoral;

c bahwa untuk memberikan dasar hukum dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman, diperlukan perencanaan yang dituangkan dalam sebuah pengaturan;

d bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5188) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5252) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2014 tentang Pembinaan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 320, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5615);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5883) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6624);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2016 tentang Pembangunan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 316, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6004);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Nomor 100);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BANDUNG
dan BUPATI
BANDUNG

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN.

## BAB I
## KETENTUAN UMUM
### Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bandung.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Bandung.

4. Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan Perumahan, penyelenggaraan kawasan Permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.
5. Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
6. Permukiman adalah bagian dari Lingkungan Hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan Perumahan yang mempunyai Prasarana, Sarana, Utilitas Umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di Kawasan Perkotaan atau Kawasan Perdesaan.
7. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.
8. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.
9. Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.
10. Forum Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman yang selanjutanya disebut Forum PKP adalah wadah untuk mempertemukan dan membicarakan kepentingan bersama dalam penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

11. Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman yang selanjutnya disebut RP3KP adalah dokumen perencanaan umum penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman yang terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektoral dan lintas wilayah administratif Daerah.
12. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif.

Pasal 2

RP3KP merupakan arahan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman:

a. berdasarkan RTRW; dan
b. mendukung program dan kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

BAB II

DOKUMEN RP3KP

Pasal 3

(1) Dokumen RP3KP terdiri atas:
    a. buku rencana; dan
    b. album peta.
(2) Buku rencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:
    a. Tujuan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP
    b. Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Kawasan Permukiman
    c. Rencana Kewenangan Kota
    d. Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung
    e. Rencana Keterpaduan Dan Pelayanan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU)
    f. Indikasi Program Pembangunan dan Pemanfaatan Kawasan Permukiman
    g. Program Pembangunan dan Pemanfaatan Perumahan

(3) Ketentuan mengenai buku rencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan daerah ini.

Pasal 4

(1) Album peta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 huruf b terdiri atas:
   a. peta profil umum kabupaten bandung;
   b. peta profil perumahan dan kawasan permukiman;
   c. peta analisis; dan
   d. peta rencana.
(2) Ketentuan mengenai album peta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan daerah ini.

BAB III

MASA BERLAKU

Pasal 5

(1) RP3KP Daerah berlaku selama 20 (dua puluh) tahun.
(2) RP3KP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau kembali 1 (satu) kali setelah 5 (lima) tahun.
(3) Dalam kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan bencana alam skala besar yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau perubahan batas wilayah Daerah yang ditetapkan dengan Undang-undang, RP3KP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau kembali lebih dari 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.

BAB IV

PELAKSANAAN

Pasal 6

(1) RP3KP dilaksanakan oleh Perangkat Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.
(2) Perangkat Daerah yang membidangi Perumahan dan Kawasan Permukiman mengoordinasikan pelaksanaan RP3KP sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 7

(1) Pemerintah Daerah dapat melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan RP3KP.
(2) Ketentuan mengenai Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V
PERAN SERTA MASYARAKAT

Pasal 8

(1) RP3KP dapat melibatkan peran serta masyarakat.
(2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memberikan masukan dalam:
    a. penyusunan rencana pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman;
    b. pelaksanaan pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman;
    c. pemanfaatan Perumahan dan Kawasan Permukiman;
    d. pemeliharaan dan perbaikan Perumahan dan Kawasan Permukiman; dan/atau
    e. pengendalian penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman;
(3) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di tingkat daerah dilaksanakan melalui pembentukan Forum PKP.
(4) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di tingkat desa atau kelurahan dilaksanakan melalui pembentukan kelembagaan keswadayaan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan.

Pasal 9

(1) Forum PKP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (3) mempunyai fungsi dan tugas:
    a. menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
    b. membahas dan merumuskan pemikiran arah pengembangan Perumahan dan Kawasan permukiman;
    c. meningkatkan peran dan pengawasan masyarakat; dan
    d. memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah.
(2) Forum PKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) beranggotakan yang terdiri dari unsur:
    a. asosiasi perusahaan penyelenggara Perumahan dan Kawasan Permukiman;

b. asosiasi profesi penyelenggara Perumahan dan Kawasan Permukiman;
c. asosiasi perusahaan barang dan jasa mitra usaha penyelenggara Perumahan dan Kawasan Permukiman;
d. pakar di bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman; dan/atau
e. lembaga swadaya masyarakat dan/atau yang mewakili konsumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

(3) Forum PKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk melalui keputusan ketua kelompok kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Pasal 10

(1) Kelembagaan keswadayaan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan sebagaimana Pasal 8 ayat (4) mempunyai fungsi dan tugas:
a. menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
b. membahas dan merumuskan pemikiran arah pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman;
c. meningkatkan peran dan pengawasan masyarakat; dan
d. memberikan masukan kepada Pemeritah Desa, dan Pemerintah Daerah.

(2) Kelembagaan keswadayaan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk oleh masyarakat secara demokratis

(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembentukan kelembagaan keswadayaan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Bupati.

BAB VI
PEMBIAYAAN
Pasal 11

Pembiayaan dalam pelaksanaan RP3KP bersumber dari:
a. anggaran pendapatan dan belanja Daerah; dan
b. sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bandung.

Ditetapkan di Soreang
pada tanggal 17 Desember 2025

BUPATI BANDUNG,

ttd

MOCHAMMAD DADANG SUPRIATNA

Diundangkan di Soreang
pada tanggal 17 Desember 2025

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BANDUNG,

ttd

CAKRA AMIYANA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2025 NOMOR 15

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM



DESY ARYANTI, S.H.,M.H.
Penata Tingkat I
NIP. 197709232010012001

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG
NOMOR 15 TAHUN 2025

TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN
DAN KAWASAN PERMUKIMAN

I. UMUM

Perumahan dan Kawasan Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi oleh negara sebagai bagian dari upaya menjamin kesejahteraan rakyat. Ketersediaan rumah yang layak, terjangkau, aman, dan berada dalam lingkungan yang sehat serta tertata, menjadi bagian integral dari hak dasar setiap warga negara sebagaimana dijamin dalam konstitusi.

Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman memiliki peran strategis, tidak hanya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan hunian masyarakat, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan ini bersifat multisektor dan multidimensi karena menyentuh aspek sosial, ekonomi, tata ruang, lingkungan, dan infrastruktur.

Agar pelaksanaannya berjalan terarah, terencana, dan sesuai dengan prinsip keterpaduan dan keberlanjutan, maka diperlukan pengaturan dalam bentuk dokumen Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP). Dokumen ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan perumahan dan permukiman yang selaras dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), serta ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perumahan dan kawasan permukiman.

Penyusunan dan penetapan RP3KP melalui peraturan daerah merupakan upaya untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan perumahan dan permukiman, serta menjamin keterpaduan antar sektor dalam pembangunan wilayah.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas

Pasal 12

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG NOMOR 255

LAMPIRAN I
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG
NOMOR 15 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

# BUKU RENCANA

# RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... 13
DAFTAR TABEL ..... 18
DAFTAR GAMBAR ..... 28
BAB I PENDAHULUAN ..... 35
1.1 Latar Belakang ..... 35
1.2 Dasar Hukum ..... 36
1.3 Kedudukan Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kanupaten Bandung ..... 38
1.4 Isu Strategis Penyelenggaraan Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 39
1.5 Lingkup Pengaturan ..... 39
BAB II PROFIL PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG ..... 42
2.1 Profil Umum ..... 42
2.1.1 Letak Geografis dan Administrati ..... 42
2.1.2 Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya Kabupaten Bandung ..... 45
2.1.3 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Bandung ..... 76
2.1.4 Kebijakan Tata Ruang Aspek Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 110
2.1.5 Kebijakan Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ... 154
2.1.6 Kabijakan Rencana Sektoral Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten ..... 172
2.1.7 Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Pemanfaatan Tanah Kabupaten Bandung ..... 193
2.2 Profil Umum Perumahan Dan Kawasan Permukiman ..... 196
2.2.1 Gambaran Umum Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ..... 199
2.2.1.1 Jenis Rumah ..... 199
2.2.1.2 Bentuk Rumah ..... 211
2.2.1.3 Pola Sebaran Perumahan ..... 220
2.2.1.4 Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal ..... 224
2.2.1.5 Jumlah Dan Sebaran *Backlog* Rumah ..... 225
2.2.1.6 Jumlah Dan Sebaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ..... 227
2.2.1.7 Perumahan yang Berada di Area *Negative List* ... 230
2.2.1.8 Kondisi Rumah Pada Kawasan Hutan ..... 271

2.2.1.9 Kondisi Perumahan Dan Kawasan Permukiman Didalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) .... 276
2.2.1.10 Kondisi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh ..... 296
2.2.1.11 Kondisi Eksisting Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) ..... 325
2.2.2 Pembiayaan dan Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ..... 459
2.2.2.1 Pembiayaan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ..... 459
2.2.2.2 Kelembagaan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ..... 459
2.2.2.3 Perizinan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 470
BAB III ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG ..... 472
3.1 Analisis Perumahan ..... 472
3.1.1 Analisis Karakteristik Wilayah Dan Kebijakan Perumahan Dan Kawasan Permukiman ..... 472
3.1.1.1 Analisis Fisik Dasar ..... 472
3.1.1.2 Analisis Karakteristik Sosial, Kependudukan dan Ekonomi ..... 513
3.1.1.3 Analisis Budaya Bermukim ..... 531
3.1.1.4 Analisis Implikasi Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 534
3.1.1.5 Analisis Implikasi Kebijakan dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman ..... 539
3.1.2 Analisis Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 551
3.1.2.1 Analisis Backlog Dan Proyeksi ..... 551
3.1.2.2 Analisis Rumah Tidak Layak Huni ..... 559
3.1.2.3 Analisis Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh ..... 561
3.1.2.4 Analisis Perumahan Liar ..... 617
3.1.2.5 Analisis Dampak Program Pemerintah ..... 642
3.1.2.6 Analisis Rumah Khusus (Rumah Adat dan ASN) 645
3.1.2.7 Analisis Potensi Pasar Perumahan ..... 646

3.1.2.8 Analisis Kebutuhan Dan Keterpaduan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Perumahan Dan Kawasan Permukiman ..... 651

3.2 Analisis Kebutuhan Lembaga Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 713

3.2.1 Matriks Kondisi Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 713

3.2.2 Indikasi Kebutuhan Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 720

3.3 Isu Strategis Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 721

3.4 Permasalahan Pembangunan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 721

BAB IV RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG..... 726

4.1 Tujuan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) ..... 726

4.1.1 Pembangunan Dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 727

4.1.2 Pembangunan Baru Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 727

4.1.3 Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh..... 727

4.2 Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Kawasan Permukiman ..... 728

4.2.1 Reviu Kebijakan ..... 728

4.2.2 Kebijakan dan Strategi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan ..... 743

4.2.3 Rumusan Arah Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung ..... 748

4.3 Rencana Kewenangan Kota ..... 751

4.3.1 Rencana Kebutuhan Penyediaan Rumah ..... 751

4.3.1.1 Rencana Pembangunan Baru Dan Pengembangan Rumah Umum, Rumah Khusus, Rumah Swadaya, Rumah Negara, Dan Rumah Formal ..... 751

4.3.1.2 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik..... 753

4.3.1.3 Rencana Fasilitasi bagi Masyarakat Terkena Relokasi Program Pemerintah ..... 754

4.3.1.4 Rencana Pembangunan Perumahan Korban Terdampak Bencana ..... 754

4.3.1.5 Rencana Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni ..... 757
4.3.1.6 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh ..... 758
4.3.1.7 Rencana Pencegahan Perumahan Kumuh ..... 760
4.3.1.8 Rencana Pemanfaatan Perumahan ..... 760
4.3.1.9 Rencana Pemanfaatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum ..... 762
4.3.2 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik (Rumah Adat dan Rumah Khusus ASN) ..... 763
4.3.2.1 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik dan Khusus bagi ASN ..... 763
4.3.2.2 Rencana Penyediaan PSU dan Keterpaduan PSU Perumahan Tematik ..... 764
4.3.3 Rencana Fasilitasi bagi Masyarakat Terkena Relokasi Program ..... 767
4.3.3.1 Rencana Penyediaan Rumah/Perumahan Layak Huni ..... 767
4.3.3.2 Rencana Fasilitasi Kepemilikan Rumah ..... 772
4.3.4 Rencana Pembangunan Perumahan Korban Terdampak Bencana ..... 775
4.3.4.1 Rencana Penyediaan Rumah/Perumahan Layak Huni Korban Terdampak Bencana ..... 775
4.3.4.2 Rencana Rehabilitasi Rumah/Perumahan Korban Terdampak Bencana ..... 779
4.3.4.3 Rencana Rehabilitasi Dan/Atau Penyediaan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum ..... 779
4.3.5 Rencana Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) ..... 782
4.3.6 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh ..... 783
4.3.7 Rencana Pencegahan Perumahan Kumuh Dam Permukiman Kumuh ..... 800
4.3.8 Rencana Pembangunan Perumahan Baru ..... 804
4.4 Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung ..... 808
4.5 Rencana Keterpaduan Dan Pelayanan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) ..... 814

BAB V INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG.... 827

5.1 Indikasi Program Pembangunan dan Pemanfaatan Kawasan Permukiman ..... 827

5.1.1 Indikasi Program Efisiensi Lingkungan Hunian Perkotaan ..... 827

5.1.2 Indikasi Program Rencana Pembangunan Lingkungan Hunian Baru Perkotaan ..... 827

5.1.3 Indikasi Program Rencana Pembangunan Kembali Lingkungan Hunian Perkotaan ..... 828

5.2 Program Pembangunan dan Pemanfaatan Perumahan..... 828

5.2.1 Program Pembangunan Perumahan..... 828

5.2.1.1 Program Pembangunan Rumah Khusus dan Perumahan Tematik ..... 828

5.2.1.2 Program Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Dampak Relokasi Program Pemerintah Kabupaten Bandung..... 829

5.2.1.3 Program Penyediaan Rumah bagi Korban Bencana Kabupaten Bandung..... 829

5.2.1.4 Program Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh ..... 830

5.2.1.5 Program Pencegahan Perumahan Kumuh..... 830

5.2.1.6 Program Pembangunan PSU Perumahan ..... 830

5.2.2 Program Pemanfaatan Perumahan..... 830

DAFTAR TABEL


Tabel 2-1 Jumlah dan Luas Wilayah Administratif Kabupaten Bandung ... 43
Tabel 2-2 Distribusi Pendapatan, Pembiayaan Netto dan Sisa Pembiayaan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (x Rp.1.000,-) 46
Tabel 2-3 Laju Pertumbuhan Pendapatan, Pembiayaan Netto dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam %) ..... 47
Tabel 2-4 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)..... 48
Tabel 2-5 Jumlah Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)..... 50
Tabel 2-6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023 ..... 53
Tabel 2-7 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023 ..... 55
Tabel 2-8 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023 ..... 56
Tabel 2-9 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 ..... 59
Tabel 2-10 Nilai Investasi Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 ..... 60
Tabel 2-11 Jumlah dan Laju Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2019 – 2023 ..... 61
Tabel 2-12 Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kabupaten Bandung..... 63
Tabel 2-13 Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 64
Tabel 2-14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Bandung ..... 66
Tabel 2-15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 Kabupaten Bandung ..... 67
Tabel 2-16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bandung ..... 69
Tabel 2-17 Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Bandung .. ..... 69
Tabel 2-18 Migrasi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 71
Tabel 2-19 Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Desil Pendapatan Kabupaten Bandung ..... 73
Tabel 2-20 Kondisi Topografi Kabupaten Bandung ..... 76
Tabel 2-21 Luas Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung ..... 78
Tabel 2-22 Jenis Tanah Kabupaten Bandung ..... 81
Tabel 2-23 Pengamatan Unsur Iklim menurut Bulan di Stasiun Bandung... 84
Tabel 2-24 Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Bandung..... 86
Tabel 2-25 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung ..... 88
Tabel 2-26 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung ..... 91
Tabel 2-27 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung ..... 93

Tabel 2-28 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Longsor Kabupaten Bandung ..... 96
Tabel 2-29 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung ..... 98
Tabel 2-30 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung ..... 100
Tabel 2-31 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bandung ..... 101
Tabel 2-32 Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung..... 105
Tabel 2-33 Klasifikasi Rencana Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung..... 107
Tabel 2-34 Luas Wilayah Tutupan lahan Kabupaten Bandung ..... 108
Tabel 2-35 Rencana Sistem Jaringan Prasarana Kabupaten Bandung Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung ..... 112
Tabel 2-36 Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung ..... 120
Tabel 2-37 Sistem Jaringan Transposrtasi Wilayah Kabupaten Bandung .. 122
Tabel 2-38 Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung ..... 125
Tabel 2-39 Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung..... 127
Tabel 2-40 Sistem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung ..... 129
Tabel 2-41 Sistem Jaringan Prasarana Lainnya Kabupaten Bandung..... 132
Tabel 2-42 Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Wilayah Kabupaten Bandung ..... 138
Tabel 2-43 Rencana Pola Ruang Kawasan Budi Daya Wilayah Kabupaten Bandung ..... 139
Tabel 2-44 Arah Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Berdasarkan Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2025 – 2045..... 160
Tabel 2-45 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman..... 163
Tabel 2-46 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Terkait Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman ..... 168
Tabel 2-47 Prioritas Program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 171
Tabel 2-48 Kebutuhan Air Domestik di Wilayah Pelayanan..... 178
Tabel 2-49 Kebutuhan Air Non Domestik di Wilayah Pelayanan ..... 179
Tabel 2-50 Persentase Kehilangan Air di Kabupaten Bandung..... 179
Tabel 2-51 Persentase Kebutuhan Air di Wilayah Pelayanan..... 179
Tabel 2-52 Tujuan, Sasaran dan Strategi Pengembangan Sanitas Kabupaten Bandung ..... 182
Tabel 2-53 Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung ..... 184
Tabel 2-54 Konsep dan Strategi Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung..... 191
Tabel 2-55 Luas Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bandung ..... 196
Tabel 2-56 Jenis Rumah di Kabupaten Bandung Tahun 2024..... 199

Tabel 2-57 Rekapitulasi Rumah Komersial dan Umum di Kabupaten Bandung Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2023 ..... 202
Tabel 2-58 Sebaran Rumah Swadaya di Kabupaten Bandung ..... 204
Tabel 2-59 Jumlah Rumah Negara Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung ..... 208
Tabel 2-60 Perkembangan Properti di Kabupaten Bandung Tahun 2005 sampai dengan 2023 ..... 221
Tabel 2-61 Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 224
Tabel 2-62 Jumlah *Backlog* Kepemilikan dan Penghunian Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 225
Tabel 2-63 Jumlah RTLH di Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 228
Tabel 2-64 Jumlah RTLH yang Sudah Tertangani Tahun 2021-2024 Kabupaten Bandung ..... 229
Tabel 2-65 Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Kereta Api Di Kabupaten Bandung ..... 231
Tabel 2-66 Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada *Negative List* Sempadan Sungai Di Kabupaten Bandung ..... 232
Tabel 2-67 Perumahan dan Kawasan Perumkiman Pada Sempadan SUTET di Kabupaten Bandung ..... 239
Tabel 2-68 Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung ..... 241
Tabel 2-69 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung ..... 245
Tabel 2-70 Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banji Bandang di Kabupaten Bandung ..... 248
Tabel 2-71 Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gerakan Tanah di Kabupaten Bandung ..... 250
Tabel 2-72 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan di Kabupaten Bandung ..... 253
Tabel 2-73 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bandung ..... 256
Tabel 2-74 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Bandung ..... 259
Tabel 2-75 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Berapi di Kabupaten Bandung ..... 262
Tabel 2-76 Sebaran Hutan Di Kabupaten Bandung ..... 271
Tabel 2-77 Rumah Pada Kawasan Hutan Di Kabupaten Bandung ..... 273
Tabel 2-78 Sebaran Perumahan Formal Pada KSK Di Kabupaten Bandung ..... 277
Tabel 2-79 Sebaran Perumahan Swadaya Pada KSK Di Kabupaten Bandung ..... 278
Tabel 2-80 Kondisi Lahan Pada Kawasan Strategis Kabupaten Di Kabupaten Bandung ..... 279
Tabel 2-81 Sebaran Jaringan Jalan Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 281
Tabel 2-82 Sebaran Jaringan Rel Kereta Api Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 283
Tabel 2-83 Sebaran Jaringan Air Berih Pada KSK di Kabupaten Bandung. 284
Tabel 2-84 Sebaran Jaringan Drainase Pada KSK di Kabupaten Bandung. 284

Tabel 2-85 Sebaran Pengelolaan Sampah (TPS 3R) Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 286
Tabel 2-86 Sebaran Jaringan Bergerak Seluler Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 287
Tabel 2-87 S .ebaran Jaringan Tetap Seluler Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 287
Tabel 2-88 Sebaran Sistem pembangkit dan transmisi Listrik pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 288
Tabel 2-89 Sebaran Sistem Distribusi Listrik pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 288
Tabel 2-90 Sebaran Sarana Kesehatan Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 289
Tabel 2-91 Sebaran Sarana Pendidikan Pada KSK di Kabupaten Bandung 290
Tabel 2-92 Sebaran Sarana Peribadatan Pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 291
Tabel 2-93 Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa pada KSK di Kabupaten Bandung ..... 292
Tabel 2-94 Sebaran Lokasi dan Luas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung ..... 297
Tabel 2-95 Rekapitulasi Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung..... 311
Tabel 2-96 Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Setiap Kawasan Di Kabupaten Bandung..... 313
Tabel 2-97 Sebaran dan Panjang Jalan Kabupaten Kabupaten Bandung... 325
Tabel 2-98 Sebaran dan Panjang Jalan di Kabupaten Bandung Berdasarkan Fungsinya ..... 326
Tabel 2-99 Sebaran dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung ..... 329
Tabel 2-100 Panjang Drainase Primer, Sekunder dan Tersier Di Kabupaten Bandung ..... 333
Tabel 2-101 Cakupan pelayanan SPAM di Kabupaten Bandung ..... 338
Tabel 2-102 Sistem Sumber Air Perumda Air Minum Tirta Raharja ..... 341
Tabel 2-103 Konsolidasi Kapasitas Produksi Perumda Air Minum Tirta Raharja ..... 342
Tabel 2-104 Data Umum Perumda Air Minum Kabupaten Bandung..... 343
Tabel 2-105 Jumlah Sambungan Rumah Per Kecamatan Menurut Wilayah Pelayanan Tahun 2021 ..... 343
Tabel 2-106 Cakupan Akses Pelayanan Air Minum di SPAM Ibu kota Kabupaten ..... 345
Tabel 2-107 Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Jaringan Perpipaan Ibu kota Kabupaten..... 345
Tabel 2-108 Sistem Sumber SPAM IKK di Kabupaten Bandung..... 346
Tabel 2-109 Kapasitas Produksi IPA di Pelayanan SPAM IKK..... 347
Tabel 2-110 Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Jaringan Perpipaan IKK ..... 347
Tabel 2-111 Cakupan Akses Pelayanan Air Minum di SPAM IKK ..... 348
Tabel 2-112 SPAM Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) di Ibu kota kabupaten 351
Tabel 2-113 SPAM Pedesaan yang Ada di Kabupaten Bandung Tahun 2014-2020 ..... 353

Tabel 2-114 Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Pedesaan ..... 355
Tabel 2-115 Lembaga Pengelola SPAM Pedesaan di Kabupaten Bandung .... 361
Tabel 2-116 Capaian Akses Layanan Sampah Perkotaan ..... 363
Tabel 2-117 Sarana Pengumpulan di Kabupaten Bandung ..... 364
Tabel 2-118 Penampungan Sementara dan Pengangkutan Sampah Di Kabupaten Bandung ..... 364
Tabel 2-119 Pengolahan Sampah di Kabupaten Bandung..... 366
Tabel 2-120 Pemrosesan Akhir Sampah di Kabupaten Bandung..... 367
Tabel 2-121 Sebaran TPS 3R dan Bank Sampah Di Kabupaten Bandung.... 369
Tabel 2-122 Sebaran IPAL di Kabupaten Bandung ..... 410
Tabel 2-123 Sebaran dan Jumlah Sarana Peribadatan Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 437
Tabel 2-124 Sebaran dan Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 440
Tabel 2-125 Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 444
Tabel 2-126 Sebaran dan Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten BandungTahun 2024 ..... 446
Tabel 2-127 Pembangkit Listrik Eksisting di Kabupaten Bandung..... 450
Tabel 2-128 Luas Taman Berserta TPU Berdasarkan Kategori di Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 453
Tabel 2-129 Sebaran dan Luas Taman Berserta TPU di Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 454
Tabel 2-130 Pembiataan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 459
Tabel 3-1 Kawasan Negative List Rawan Bencana Kabupaten Bandung... 473
Tabel 3-2 Negative List Kawasan Lindung Kabupaten Bandung..... 483
Tabel 3-3 Luas Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 486
Tabel 3-4 Luas Ketersediaan Lahan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 490
Tabel 3-5 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Kabupaten Bandung..... 492
Tabel 3-6 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2024 ..... 493
Tabel 3-7 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2025 ..... 495
Tabel 3-8 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2026 ..... 497
Tabel 3-9 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2027 ..... 499
Tabel 3-10 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2028 ..... 501
Tabel 3-11 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2033 ..... 503
Tabel 3-12 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2038 ..... 505
Tabel 3-13 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2043 ..... 507

Tabel 3-14 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2045 ..... 509
Tabel 3-15 Zona Nilai Tanah (ZNT) Kabupaten Bandung ..... 511
Tabel 3-16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Bandung ..... 513
Tabel 3-17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bandung ..... 514
Tabel 3-18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 Kabupaten Bandung ..... 515
Tabel 3-19 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045 ..... 516
Tabel 3-20 Proyeksi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045 ..... 517
Tabel 3-21 Proyeksi Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045 ..... 524
Tabel 3-22 Rekapitulasi Proporsi Jumlah Penduduk Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045 ..... 525
Tabel 3-23 Realisasi Pendapatan Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 . 528
Tabel 3-24 Realisasi Pendanaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 530
Tabel 3-25 Proyeksi Anggaran Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung (dalam juta rupiah) ..... 531
Tabel 3-26 Potensi dan Masalah Perumahan dan Permukiman Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan 532
Tabel 3-27 Implikasi Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 537
Tabel 3-28 Potensi Wilayah Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Perkecamatan Kabupaten Banudng ..... 541
Tabel 3-29 Indikasi Kebutuhan Penyediaan Rumah, Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) Kabupaten Bandung ..... 549
Tabel 3-30 Jumlah Backlog di Kabupaten Bandung Tahun 2023 ..... 551
Tabel 3-31 Rekapitulasi Proyeksi Backlog Sampai Dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 552
Tabel 3-32 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2025 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 553
Tabel 3-33 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2026 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 554
Tabel 3-34 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2027 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 555
Tabel 3-35 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2028 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 555
Tabel 3-36 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2033 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 556
Tabel 3-37 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2038 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 557
Tabel 3-38 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2043 Di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 558

Tabel 3-39 Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2045 di Kabupaten Bandung (dalam unit)..... 559
Tabel 3-40 Jumlah RTLH di Kabupaten Bandung Tahun 2024..... 560
Tabel 3-41 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung..... 562
Tabel 3-42 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung..... 564
Tabel 3-43 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung..... 567
Tabel 3-44 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung..... 569
Tabel 3-45 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung..... 571
Tabel 3-46 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung..... 573
Tabel 3-47 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung..... 577
Tabel 3-48 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung..... 579
Tabel 3-49 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung..... 582
Tabel 3-50 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung..... 584
Tabel 3-51 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung..... 587
Tabel 3-52 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung..... 589
Tabel 3-53 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung..... 592
Tabel 3-54 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung..... 594
Tabel 3-55 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung..... 597
Tabel 3-56 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung..... 599
Tabel 3-57 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung..... 602
Tabel 3-58 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung..... 604
Tabel 3-59 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung..... 607
Tabel 3-60 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung..... 609
Tabel 3-61 Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung..... 612
Tabel 3-62 Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung..... 614
Tabel 3-63 Rekapitulasi Perumahan Liar di Kabupaten Bandung..... 620

Tabel 3-64 Rekapitulasi Rumah Terkena Dampak Bencana di Kabupaten Bandung Tahun 2021,2022 dan 2023 ..... 623
Tabel 3-65 Sebaran Rumah Terdampak Bencana Perkecamatan Tahun 2023 ..... 624
Tabel 3-66 Rekapitulasi Resiko Bencana Kabupaten Bandung ..... 625
Tabel 3-67 Perumahan Padan Rawan Bencana Gunung Berapi ..... 626
Tabel 3-68 Rekapitulasi Peumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana (Banjir, Banjir Bandang dan Cuaca Ekstrim) di Kabupaten Bandung ..... 627
Tabel 3-69 Rekapitulasi Peumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana (Gerakan Tanah, Kabakaran Hutan dan Lahan dan Gempa Bumi) di Kabupaten Bandung ..... 632
Tabel 3-70 Rumah Terdampak Program Pemerintah di Kabupaten Bandung ..... 642
Tabel 3-71 Pelaku Pembangunan Rumah Formal Kabupaten Bandung ..... 646
Tabel 3-72 Rekapitulasi Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan tahun 2045 ..... 651
Tabel 3-73 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2028 di Kabupaten Bandung ..... 652
Tabel 3-74 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2033 di Kabupaten Bandung ..... 653
Tabel 3-75 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2038 di Kabupaten Bandung ..... 655
Tabel 3-76 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2043 di Kabupaten Bandung ..... 656
Tabel 3-77 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 658
Tabel 3-78 Kebutuhan Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan Tahun 2045 ..... 660
Tabel 3-79 Kebutuhan Panjang Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045 ..... 661
Tabel 3-80 Kapasitas Produksi Air Minum/Bersih Perumda Tirta Raharja Tahun 2023 ..... 663
Tabel 3-81 Proyeksi Ketersediaan Pelayanan Air Minum/Bersih Terhadap Kebutuhan Domestik di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045 ..... 664
Tabel 3-82 Proyeksi Kebutuhan Tingkat Konsumsi Air Bersih/Minum Domestik Kabupaten Bandung ..... 666
Tabel 3-83 Proyeksi Timbulan Sampah di Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045 ..... 669
Tabel 3-84 Proyeksi Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan Tahun 2045 ..... 670
Tabel 3-85 Proyeksi Kebutuhan Prasarana Sampah Tong Sampah, Gerobak Sampah dan Bak Sampah Tingkat Kecamatan di Kabupaten Bandung ..... 672
Tabel 3-86 Proyeksi Kebutuhan Prasarana TPS, Mobil sampah, TPS/TPA Lokal dan TPA pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Bandung ..... 673

Tabel 3-87 Kebutuhan Sarana Air Limbah sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 676
Tabel 3-88 Kebutuhan Sarana Air Limbah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2028 dan Tahun 2033 ..... 677
Tabel 3-89 Kebutuhan Sarana Air Limbah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2038, Tahun 2043, dan Tahun 2045 ..... 678
Tabel 3-90 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045 ..... 681
Tabel 3-91 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2028 (watt) .... 683
Tabel 3-92 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2033 (watt) .... 684
Tabel 3-93 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2038 (watt) .... 686
Tabel 3-94 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2043 (watt) .... 687
Tabel 3-95 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2045 (watt) ..... 689
Tabel 3-96 Kebutuhan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat RT, RW, Keluarahan, Kecamatan dam Pemakaman Umum di Kabupaten Bandung ..... 692
Tabel 3-97 Kebutuhan Luas Lahan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat RT dan RW ..... 693
Tabel 3-98 Kebutuhan Luas Lahan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat Kelurahan dan Kecamatan ..... 695
Tabel 3-99 Rekapitulasi Kebutuhan RTH dan Luas RTH Di Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045 ..... 697
Tabel 3-100 Rekapitulasi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sampai dengan Tahun 2045 Di Kabupaten Bandung ..... 697
Tabel 3-101 Kebutuhan Sarana Pendidikan sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 698
Tabel 3-102 Kebutuhan Lahan Sarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 699
Tabel 3-103 Kebutuhan Lahan Sarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sampai sengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 701
Tabel 3-104 Proyeksi Kebutuhan Rumah Sakit Berdasarkan Tipe B, C dan D sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 704
Tabel 3-105 Kebutuhahan Sarana Kesehatan Puskesmas dan Apotik sampai denga Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 705
Tabel 3-106 Potensi dan Masalah Ketersediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum Kabupaten Bandung ..... 707
Tabel 3-107 Matriks Kondisi Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 713
Tabel 3-108 Permasalahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 722
Tabel 4-1 Reviu Kebijakan dan Strategi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung.. 729
Tabel 4-2 Tujuan, Kebijakan dan Strategi Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung.. 744
Tabel 4-3 Rencana Pembangunan Baru dan Pengembangan Rumah Kabupaten Bandung ..... 752

Tabel 4-4 Sebaran Rumah Terdampak Bencana Perkecamatan Tahun 2023 ..... 755
Tabel 4-5 Jumlah RTLH di Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung..... 758
Tabel 4-6 Rencana Pembangunan Sarana Pendidikan di Rumah Susun Khusus ASN di Kabupaten Bandung..... 765
Tabel 4-7 Rencana Pembangunan Sarana Kesehatan di Rumah Khusus ASN di Kabupaten Bandung..... 765
Tabel 4-8 Rencana Pembangunan Sarana Perkantoran dan Pelayanan Umum Pada Pembangunan Rumah ASN ..... 766
Tabel 4-9 Rencana Pembangunan Sarana Perdagangan dan jasa di Rumah Khusus ASN di Kabupaten Bandung..... 766
Tabel 4-10 Jumlah Rumah Pada Lokasi Rawan Bencana Kabupaten Bandung ..... 775
Tabel 4-11 Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung..... 784
Tabel 4-12 Perbaikan Prasrana Sarana dan Utilitas Pada Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung ..... 790
Tabel 4-13 Program Dan Kegiatan Pencegahan Terhadap Tumbuh Dan Berkembangnya Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Baru Di Kabupaten Bandung ..... 801
Tabel 4-14 Luas Ketersediaan Lahan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 804
Tabel 4-15 Lokasi Kawasan Strategis Kabupaten Bandung..... 809
Tabel 4-16 Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung ..... 812
Tabel 4-17 Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan tahun 2045 ..... 814
Tabel 4-18 Rencana Kebutuhan Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045..... 815
Tabel 4-19 Kebutuhan Pelayanan Air Bersih Di Kabupaten Bandung sampai dengan 2045 ..... 817
Tabel 4-20 Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045..... 819
Tabel 4-21 Rencana Kebutuhan Sarana Air Limbah Sampai Dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung ..... 820
Tabel 4-22 Rekapitulasi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sampai Dengan Tahun 2045 Di Kabupaten Bandung..... 821
Tabel 4-23 Proyeksi Kebutuhan Rumah Sakit Berdasarkan Tipe B, C dan D Sampai Tahun 2045 Kabupaten Bandung..... 821
Tabel 4-24 Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045 ..... 822
Tabel 4-25 Rekapitulasi Kebutuhan RTH dan Luas RTH Di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045..... 823
Tabel 5-1 Indikasi Program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2025-2045 ..... 831

DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 1-1 | Kedudukan RP3KP dalam Perencanaan Tata Ruang dan Sistem Perencanaan Pembangunan | 38 |
| Gambar 2-1 | Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bandung | 44 |
| Gambar 2-2 | Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah) | 45 |
| Gambar 2-3 | Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 | 46 |
| Gambar 2-4 | Grafik Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023 | 54 |
| Gambar 2-5 | Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023 | 54 |
| Gambar 2-6 | Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023 | 57 |
| Gambar 2-7 | Kegiatan Perekonomian di Kabupaten Bandung | 58 |
| Gambar 2-8 | Grafik Indeks Pambangunan Manusia Kabupaten Bandung | 59 |
| Gambar 2-9 | Grafik Nilai Investasi Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 | 60 |
| Gambar 2-10 | Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2019 – 2023 | 62 |
| Gambar 2-11 | Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bandung | 62 |
| Gambar 2-12 | Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung | 65 |
| Gambar 2-13 | Piramida Penduduk Kabupaten Bandung | 67 |
| Gambar 2-14 | Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bandung | 68 |
| Gambar 2-15 | Grafik Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Bandung | 70 |
| Gambar 2-16 | Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bandung | 71 |
| Gambar 2-17 | Peta Topografi Kabupaten Bandung | 77 |
| Gambar 2-18 | Peta Geomorfologi Kabupaten Bandung | 79 |
| Gambar 2-19 | Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung | 80 |
| Gambar 2-20 | Peta Kondisi Geologi Kabupaten Bandung | 82 |
| Gambar 2-21 | Peta Jenis Tanah Kabupaten Bandung | 83 |
| Gambar 2-22 | Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bandung | 85 |
| Gambar 2-23 | Peta Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Bandung | 87 |
| Gambar 2-24 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung | 90 |
| Gambar 2-25 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung | 92 |
| Gambar 2-26 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung | 95 |
| Gambar 2-27 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bandung | 97 |
| Gambar 2-28 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung | 99 |
| Gambar 2-29 | Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung | 103 |

Gambar 2-30 Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung) Kabupaten Bandung..... 104
Gambar 2-31 Peta Tutupan lahan Kabupaten Bandung..... 109
Gambar 2-32 Peta Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung ..... 121
Gambar 2-33 Rencana Sistem Jaringan Transportasi Wilayah Kabupaten Bandung ..... 124
Gambar 2-34 Peta Rencana Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung . 126
Gambar 2-35 Peta Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung ..... 128
Gambar 2-36 Peta Rencana SIstem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung ..... 131
Gambar 2-37 Peta Rencana Jaringan Prasarana Lainnya Wilayah Kabupaten Bandung ..... 136
Gambar 2-38 Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Bandung..... 149
Gambar 2-39 Peta Sebaran Ketersediaan Tanah Untuk Pemanfaatan Kegiatan Sesuai Dengan Pola Ruang..... 150
Gambar 2-40 Peta Sebaran Pemanfaatan Tanah Sesuai Dengan Pola Ruang ..... 151
Gambar 2-41 Peta Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Kabupaten Bandung ..... 153
Gambar 2-42 Peta KKPR Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 195
Gambar 2-43 Grafik Luas Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Bandung..... 197
Gambar 2-44 Peta Sebaran Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Bandung..... 198
Gambar 2-45 Peta Kondisi Perumahan dan Permukiman Di Kabupaten Bandung ..... 200
Gambar 2-46 Peta Tipologi Perumahan dan Permukiman Di Kabupaten Bandung ..... 201
Gambar 2-47 Grafik Jumlah Unit Rumah Formal di Kabupaten Bandung . 203
Gambar 2-48 Rumah Komersial Kabupaten Bandung..... 203
Gambar 2-49 Rumah Umum Kabupaten Bandung..... 204
Gambar 2-50 Rumah Swadaya Kabupaten Bandung ..... 205
Gambar 2-51 Peta Sebaran Rumah Swadaya Di Kabupaten Bandung..... 206
Gambar 2-52 Kondisi Rumah Khusus di Kabupaten Bandung..... 207
Gambar 2-53 Kondisi Rumah Negara di Kabupaten Bandung..... 208
Gambar 2-54 Peta Sebaran Rumah Negara Di Kabupaten Bandung..... 210
Gambar 2-55 Bentuk Rumah Tunggal di Kabupaten Bandung..... 211
Gambar 2-56 Bentuk Rumah tunggal dan Rumah Deret Berdasarkan Jenis Ruma Swadaya dan Formil Di Kabupaten Bandung ..... 212
Gambar 2-57 Gambaran Umum Lokasi Apartemen Rancaekek..... 214
Gambar 2-58 Kondisi Fasilitas Ruang Apartemen Transit Rancaekek ..... 214
Gambar 2-59 Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-1..... 215
Gambar 2-60 Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-2..... 216
Gambar 2-61 Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-3..... 216
Gambar 2-62 Kondisi Rusunawa Solokan Jeruk Kabupaten Bandung..... 217
Gambar 2-63 Kondisi Rusunawa Jatisari Kabupaten Bandung..... 218
Gambar 2-64 Kondisi Rusunawa Balegede Kabupaten Bandung..... 219
Gambar 2-65 Peta Sebaran Rumah Susun Di Kabupaten Bandung ..... 222
Gambar 2-66 Peta Sebaran Perumahan Formal Di Kabupaten Bandung.... 223

Gambar 2-67 Grafik *Backlog* Pemilikan dan Penghunian Tahun 2023 Kabupaten Bandung.....226
Gambar 2-68 Grafik Jumlah RTLH Kabupaten Bandung .....229
Gambar 2-69 Kondisi RTLH Kabupaten Bandung .....230
Gambar 2-70 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Kereta Api Kabupaten Bandung .....235
Gambar 2-71 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Sungai Kabupaten Bandung.....236
Gambar 2-72 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Situ/Danau/Embung Kabupaten Bandung.....237
Gambar 2-73 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Ketenagalistrikan Kabupaten Bandung .....240
Gambar 2-74 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung.....263
Gambar 2-75 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung.....264
Gambar 2-76 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Bandung.....265
Gambar 2-77 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Kebakaran Hutan di Kabupaten Bandung .....266
Gambar 2-78 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gerakan Tanah di Kabupaten Bandung .....267
Gambar 2-79 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Rawan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Bandung .....268
Gambar 2-80 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Kekeringan di Kabupaten Bandung.....269
Gambar 2-81 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gunung Berapi di Kabupaten Bandung .....270
Gambar 2-82 Peta Kawasan Hutan Kabupaten Bandung .....274
Gambar 2-83 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Kawasan Hutan Kabupaten Bandung.....275
Gambar 2-84 Grafik Kondisi Lahan Pada KSK Di Kabupaten Bandung.....280
Gambar 2-85 Peta Kondisi Perumahan Pada KSK Kabupaten Bandung .....293
Gambar 2-86 Peta Kondisi Lahan Pada KSK Kabupaten Bandung .....294
Gambar 2-87 Peta Sebaran Prasana Sarana dan Utilitas Pada KSK Kabupaten Bandung .....295
Gambar 2-88 Peta Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2021 Kabupaten Bandung.....309
Gambar 2-89 Peta Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2024 Kabupaten Bandung.....310
Gambar 2-90 Grafik Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung.....312
Gambar 2-91 Persentase Panjang Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan Di Kabupaten Bandung.....329
Gambar 2-92 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung .....331
Gambar 2-93 Peta Jaringan Jalan Perumahan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung.....332
Gambar 2-94 Kondisi Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung .....335
Gambar 2-95 Peta Jaringan Darinase Kabupaten Bandung .....337
Gambar 2-96 SPAM di Ibu Kota Kabupaten Bandung .....340

Gambar 2-97 Peta Sebaran Sistem Sumber Air Perumda Air Minum Tirta Raharja ..... 341
Gambar 2-98 Peta Jaringan Perpipaan Kabupaten Bandung ..... 350
Gambar 2-99 Infrastruktur Pengumpulan Sampah di Kabupaten Bandung ..... 364
Gambar 2-100 Tempat Penampungan Sementara..... 365
Gambar 2-101 Alat Pengangkutan Sampah di Kabupaten Bandung ..... 365
Gambar 2-102 Infrastruktur Pengolahan Sampah Kabupaten Bandung..... 367
Gambar 2-103 TPA Sarimukti Kabupaten Bandung Barat ..... 368
Gambar 2-104 Sebaran Infarsturktur Persampahan Di Kabupaten Bandung ..... 407
Gambar 2-105 Kondisi IPAL Soreang dan IPLT Cibeet..... 408
Gambar 2-106 Peta Sebaran IPAL Di Kabupaten Bandung ..... 436
Gambar 2-107 Grafik Jumlah Sarana Ibadah Kabupaten Bandung Tahun 2024..... 438
Gambar 2-108 Kondisi Sarana Peribadatan Di Kabupaten Bandung ..... 439
Gambar 2-109 Grafik Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Bandung ..... 439
Gambar 2-110 Sebaran Sarana Peribadatan di Kabupaten Bandung..... 442
Gambar 2-111 Sebaran Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung ..... 443
Gambar 2-112 Kondisi Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung ..... 444
Gambar 2-113 Grafik Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bandung 445
Gambar 2-114 Kondisi Sarana Perdagangan Kabupaten Bandung ..... 445
Gambar 2-115 Grafik Jumlah Sarana Kesehatan Kabupaten Bandung Tahun 2023..... 446
Gambar 2-116 Kondisi Sarana Kesehatan Kabupaten Bandung ..... 447
Gambar 2-117 Sebaran Sarana Perdagangan Di Kabupaten Bandung..... 448
Gambar 2-118 Sebaran Sarana Kesehatan di Kabupaten Bandung ..... 449
Gambar 2-119 Kondisi Jaringan Listrik Kabupaten Bandung..... 451
Gambar 2-120 Sebaran Jaringan Ketenagaan Listrikan Kabupaten Bandung ..... 452
Gambar 2-121 Kondisi Jaringan Telekomunikasi (Pemancar) di Kabupaten Bandung ..... 453
Gambar 2-122 Kondisi RTH di Kabupaten Bandung..... 456
Gambar 2-123 Sebaran Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung ..... 457
Gambar 2-124 Peta Sebaran RTH dan Pemakaman Umum Kabupaten Bandung ..... 458
Gambar 2-125 Struktur Organisasi Bapperida Kabupaten Bandung ..... 460
Gambar 2-126 Struktur Organisasi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung..... 462
Gambar 2-127 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung ..... 465
Gambar 2-128 Sejarah Pembentukan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung..... 466
Gambar 2-129 Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Raharja ..... 467
Gambar 2-130 Wilayah Pelayanan Perumda Tirta Raharja ..... 468
Gambar 2-131 Standar Operasional Prosedur Persetujuan Bangunan Gedung ..... 470
Gambar 3-1 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung..... 475
Gambar 3-2 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung..... 476

Gambar 3-3 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung ..... 477
Gambar 3-4 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bandung ..... 478
Gambar 3-5 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kebakaran Hutan Kabupaten Bandung ..... 479
Gambar 3-6 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung ..... 480
Gambar 3-7 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api Kabupaten Bandung ..... 481
Gambar 3-8 Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah Kabupaten Bandung ..... 482
Gambar 3-9 Peta Negative List Perumahan pada Kawasan Lindung Kabupaten Bandung ..... 485
Gambar 3-10 Peta Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 488
Gambar 3-11 Peta Zona Nilai Tanah (ZNT) Kabupaten Bandung ..... 512
Gambar 3-12 Piramida Penduduk Kabupaten Bandung ..... 514
Gambar 3-13 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bandung ..... 515
Gambar 3-14 Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024 ..... 519
Gambar 3-15 Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2028 ..... 520
Gambar 3-16 Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2033 ..... 521
Gambar 3-17 Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2038 ..... 522
Gambar 3-18 Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2045 ..... 523
Gambar 3-19 Grafik Laju Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Bandung Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2023 ..... 529
Gambar 3-20 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ..... 564
Gambar 3-21 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ..... 566
Gambar 3-22 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung ..... 568
Gambar 3-23 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung ..... 572
Gambar 3-24 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung ..... 575
Gambar 3-25 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung ..... 576
Gambar 3-26 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung ..... 578
Gambar 3-27 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung ..... 581
Gambar 3-28 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung ..... 583
Gambar 3-29 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung ..... 586

Gambar 3-30 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung ..... 588
Gambar 3-31 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung ..... 591
Gambar 3-32 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung..... 593
Gambar 3-33 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung ..... 596
Gambar 3-34 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung ..... 598
Gambar 3-35 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung..... 601
Gambar 3-36 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ..... 603
Gambar 3-37 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ..... 606
Gambar 3-38 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung ..... 608
Gambar 3-39 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung ..... 611
Gambar 3-40 Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ..... 613
Gambar 3-41 Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ..... 616
Gambar 3-42 Rumah Pada Sempadan Rel Kereta Api Kabupaten Bandung 617
Gambar 3-43 Peta Sebaran Perumahan Liar Kabupaten Bandung ..... 622
Gambar 3-44 Peta Sebaran Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Kategori Tinggi Kabupaten Bandung ..... 637
Gambar 3-45 Peta Arahan Mitigasi Bencana di Kabupaten Bandung ..... 641
Gambar 3-46 Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Terdampak Program Pemerintah Kabupaten Bandung..... 644
Gambar 3-47 Tahapan Memiliki Rumah DP 0 Rupiah..... 650
Gambar 3-48 Peta Kebutuhan Jaringan Perpipaan Air Bersih di Kabupaten Bandung ..... 668
Gambar 3-49 Peta Kebutuhan Sarana Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Bandung..... 675
Gambar 3-50 Peta Sebaran Kebutuhan Sarana Pengelolaan Air Limbah Kabupaten Bandung..... 680
Gambar 3-51 Peta Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pada PKP Kabupaten Bandung ..... 706
Gambar 3-52 Peta Sebaran Potensi dan Masalah PSU Kabupaten Bandung ..... 710
Gambar 3-53 Peta Kebutuhan Prasarana Sarana dan Utilitas Perbatasan Kabupaten Bandung..... 712
Gambar 3-54 Peta Potensi dan Masalah Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung..... 725
Gambar 4-1 Peta Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung ..... 799
Gambar 4-2 Pencegahan Terhadap Tumbuh Dan Berkembangnya Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh..... 800
Gambar 4-3 Peta Pencegahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kabupaten Bandung..... 803

Gambar 4-4 Peta RP3KP Pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung ... 813
Gambar 4-5 Peta Rencana PSU PKP Kabupaten Bandung..... 825
Gambar 4-6 Peta Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan
Dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung... 826

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perumahan dan Permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kegiatan yang bersifat multi sektor, yang hasilnya langsung menyentuh salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Pembangunan dan pengembangan PKP harus sejalan dengan pembangunan sektor lain agar adanya sinkronisasi dan harmonisasi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pembangunan

Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pembangunan perumahan dan kawasan permukiman menjadi salah satu urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan hal tersebut telah diatur pula di Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Permasalahan perumahan dan kawasan permukiman menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Pemenuhan akan rumah layak dalam lingkungan sehat menjadi kewajiban masyarakat sendiri, dan pemerintah dalam hal ini mempunyai tugas untuk menciptakan iklim pembangunan yang kondusif. Permasalahan yang dihadapi sesungguhnya tidak terlepas dari aspek yang berkembang dalam dinamika kehidupan masyarakat maupun kebijakan pemerintah dalam mengelola persoalan yang ada.

Agar penyelenggaraan pembangunan perumahan dan permukiman berjalan optimal, tertib, dan terorganisasi dengan baik, maka diperlukan suatu skenario umum yang dapat mengakomodasikan berbagai kepentingan, rencana sektor terkait, peraturan serta berbagai hal yang perlu diketahui, dipedomani, dan disepakati bersama. Skenario umum terutama diperlukan untuk mengantisipasi persoalan-persoalan pokok yang saat ini berkembang dikawasan permukiman perkotaan, bahkan yang diprediksi akan terjadi pada periode tertentu.

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 12 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan RP3KP yang mengusahakan agar Pemerintah Daerah selaku penyelenggara kegiatan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di daerah agar dapat mengatur dan menyelenggarakan perumahan dan kawasan permukiman di daerahnya, maka Pemerintah Daerah diharapkan dapat:

a. Mengembangkan kelembagaan yang dapat dimanfaatkan juga untuk mengkoordinasikan penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di daerah.
b. Mempunyai sebuah dokumen skenario Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh seluruh pelaku, penyelenggara maupun pemanfaat perumahan dan kawasan permukiman di daerah.

Untuk mengoptimalkan capaian pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak bagi warganya, serta memberikan arah yang jelas dalam pencapaian kebijakan perumahan dan permukiman sebagaimana yang diamanahkan dalam RPJP, RPJM, dan RTRW Kabupaten Badung, maka

diperlukan skenario pembangunan dan pengembangan yang terarah dan terencana dalam satu dokumen Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP).

## 1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung meliputi :

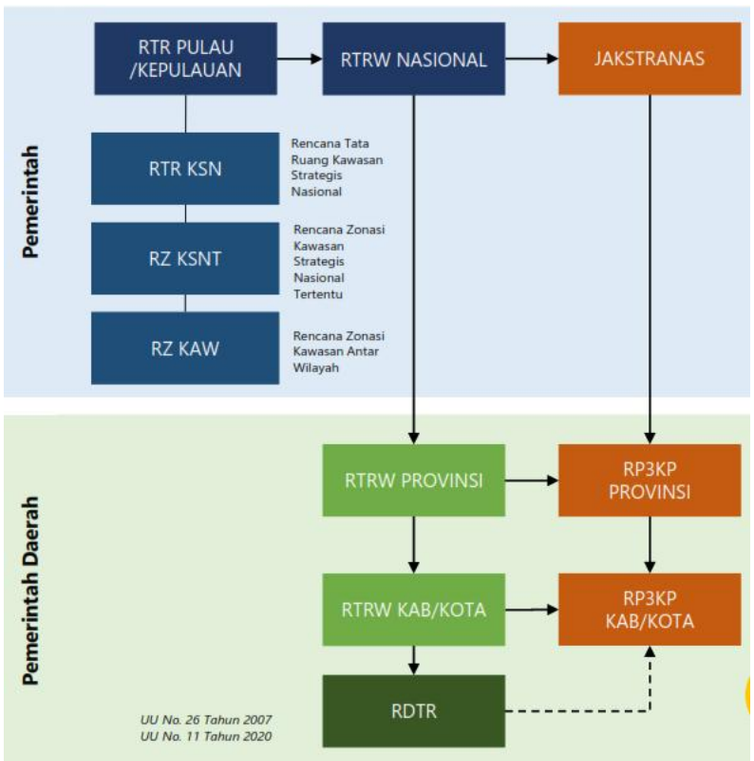
1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
   Di dalam UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, disebutkan tugas yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, antara lain sebagai berikut:
   a. Pasal 13, Tugas Pemerintah, huruf a, merumuskan dan menetapkan kebijakan dan strategi nasional di bidang perumahan dan kawasan permukiman.
   b. Pasal 14, Tugas Pemerintah Provinsi, huruf f, menyusun rencana pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman (RP3KP) lintaskabupaten/kota.
   c. Pasal 15, Tugas Pemerintah kabupaten/kota, huruf c, menyusun rencana pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman (RP3KP) di tingkatkabupaten/kota.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
3. Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
4. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan
5. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penangggulangan Bencana
6. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
7. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
8. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
9. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
10. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah
11. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Bangunan Gedung
12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2006 tentang Pengelolaan Tanah bagi Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum
13. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dalam Pasal 8 ayat 1 dan 2 yang mengatur tentang urusan wajib Pemerintah Daerah;
16. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
17. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
18. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan
19. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

20. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman
21. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2016 tentang Pembangunan Perumahan MBR
22. Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 7 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Hunian Berimbang
23. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota
24. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2025 tentang Baku Mutu Air Limbah dan Standar Teknologi Pengolahan Air Limbah Untuk Air Limbah Domestik
25. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2042
26. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 – 2026
27. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2005 – 2025
28. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026
29. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah
30. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 19 Tahun 2022 tentang Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang
31. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044
32. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
33. Peraturan Bupati Bandung Nomor 24 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar Tahun 2020 – 2039
34. Peraturan Bupati Bandung Nomor 25 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang Tahun 2020 – 2039
35. Peraturan Bupati Bandung Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu Tahun 2023 - 2042
36. Peraturan Bupati Bandung Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Baleendah Tahun 2023 – 2042
37. Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Cicalengka Tahun 2024 – 2044
38. Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Nagreg Tahun 2024 – 2044
39. Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Rancaekek Tahun 2024 – 2044
40. Peraturan Bupati Nomor 248 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Arjasari Tahun 2024 – 2044
41. Peraturan Bupati Nomor 249 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Banjaran Tahun 2024 – 2044
42. Peraturan Bupati Nomor 250 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Cangkuang Tahun 2024 – 2044
43. Peraturan Bupati Nomor 251 Tahun 2024 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Majalaya Tahun 2024 – 2044

1.3 Kedudukan Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kanupaten Bandung

Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kota merupakan arahan dan acuan untuk mengatur dan mengkoordinasikan pembangunan dan pengembangan PKP dalam perwujudan pemanfaatan pola ruang PKP berdasarkan RTRW Kabupaten. Kedudukan RP3KP dalam Sistem Perencanaan Pembangunan, sebagai berikut :

a. RP3KP merupakan bagian integral dari rencana pembangunan provinsi maupun kabupaten/ kota;
b. RP3KP merupakan jabaran dan pengisian RTRW dalam bentuk rencana untuk peruntukan perumahan dan kawasan permukiman, yang selanjutnya akan diacu oleh seluruh sektor terkait;
c. RP3KP mempunyai kedudukan yang sama dengan berbagai rencana sektoral (misal: rencana pengembangan pertanian, kepariwisataan dan lain-lain);
d. Penyusunan RP3KP mengacu pada dokumen kebijakan daerah berupa:
    1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD);
    2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD); Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mengatur secara khusus ruang untuk perumahan dan kawasan permukiman dan berbagai tindak lanjutnya




Gambar 1-1
Kedudukan RP3KP dalam Perencanaan Tata Ruang dan Sistem Perencanaan Pembangunan

RP3KP Kabupaten merupakan arahan dan acuan untuk mengatur dan mengoordinasikan pembangunan dan pengembangan PKP dalam perwujudan pemanfaatan pola ruang PKP berdasarkan RTRW Kabupaten. RP3KP Kabupaten meliputi:

a. PKP pada kabupaten sebagaimana ditetapkan dalam RTRW Kabupaten;
b. Perumahan kumuh dan permukiman kumuh kabupaten dengan luas di bawah 10 (sepuluh) hektar;
c. Kebutuhan prasarana, sarana, dan utilitas umum perumahan pada PKP Kabupaten;
d. Kebutuhan penyediaan rumah yang layak huni dan rehabilitasi rumah yang tidak layak huni bagi korban bencana kabupaten; dan
e. Kebutuhan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena dampak relokasi program pemerintah Kabupaten.

## 1.4 Isu Strategis Penyelenggaraan Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Isu strategis penyelenggaraan urusan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung mencakup permasalahan – permasalahan terkait dengan perumahan dan kawasan permukiman. Adapun isu strategis penyelenggaran urusan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan meliputi :

1. Menyelesaikan pembangunan atau perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) hingga 35.000 unit
2. Luasan permukiman kumuh prioritas Kabupaten Bandung sebesar 567,03 Ha atau 0,32% dari luas wilayah Kabupaten Bandung
3. Terbatasnya Akses jalan dan sarana penunjang lain dilingkungan perdesaan dan perumahan
4. Kurangnya taman yang layak di lingkungan permukiman
5. Terbatasnya pemakaman yang layak dilingkungan permukiman

## 1.5 Lingkup Pengaturan

Lingkup pengaturan dalam penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung meliputi :

a. Tujuan dan kebijakan dan strategi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung meliputi :
    1) Perumusan tujuan penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung disusun untuk mendapatkan rumusan tujuan penyelenggaraan PKP Kabupaten Bandung yang akan dicapai dalam waktu perencanaan RP3KP.
    2) Penyusunan kebijakan dan strategi dalam pembangunan dan pengembangan PKP mengacu pada kebijakan dan strategi nasional dan provinsi. Pada penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan PKP Kabupaten Bandung dan rumusan arah pembangunan dan pengembangan PKP yang meliputi :
        - Arah penyediaan rumah sesuai dengan arah pengembangan PKP, termasuk penanganan *Backlog* (jumlah yang akan ditangani) dan pemenuhan kebutuhan rumah yang tidak dapat tertampung dalam satu kota arahan mitigasi bencana
        - Arahan penyedian dan keterpaduan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum
        - Arahan penyediaan lahan

Perumahan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan PKP terdiri atas :

1) Kebijakan Perumahan dan Kawasan Permukiman
   - Kebijakan Kabupaten Bandung dalam pembangunan dan pengembangan PKP pada daerah Kabupaten Bandung untuk pengintegrasian PKP dengan keterpaduan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum
   - Kebijakan pola penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh terkait pemugaran, peremajaan atau permukiman kembali sesuai kewenangan Kabupaten
   - Dan kebijakan lain sesuai kebutuhan daerah
2) Strategi Perumahan dan Kawasan Permukiman
   - Pemberian bantuan dan insentif kepada pelaku pembangunan
   - Pemberian kemudahan masayarakat untuk memperoleh hunian yang layak dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan
   - Ketersediaan dan pengalokasian lahan untuk perumahan dan kawasan permukiman
   - Penyediaan dan pengelolaan PSU umum PKP
   - Pencegahan terhadap tumbuh berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh
   - Peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh
   - Pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan rumah dan perumahan secara swadaya
   - Kerjasama pembangunan dan pengelolaan PKP di lintas Kabupaten/Kota

b. Rencana Perumahan dan Kawasan Permukiman sesuai kewenangan kabupaten/kota

   Rencana PKP sesuai kewenangan Kabupaten adalah untuk mendukung pembangunan kawasan fungsi lain, yang berisikan :

   1) Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan yang terdiri dari rencana pemanfaatan perumahan, rencana pencegahan perumahan kumuh dan rencana peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh
   2) Rencana Pembangunan Perumahan baru yang terdiri dari rencana perumahan baru skala besar dan rencana perumahan bukan skala besar.
   3) Rencana Pembangunan Kembali yang terdiri dari rencana peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh, rencana pembangunan perumahan korban dampak bencana dan rencana fasilitasi bagi masyarakat terkena relokasi program pemerintah,

c. Rencana keterpaduan Prasarana, sarana dan utilitas umum

   Menyusun rencana keterpaduan prasarana, sarana dan utilitas umum sesuai standar dan kewenangan pemerintah kabupaten/kota dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi penyandang disabilitas, pengarusutamaan gender dan Rencana Aksi Nasional dan Mitigasi Adaptasi Perubahan Iklim serta pengurangan Risiko Bencana (RAN MAPI PRB). Hasil rumusan rencana yang diinginkan adalah rencana keterpaduan jaringan prasarana, sarana dan utilitas umun dan rencana pelayanan prasarana, sarana dan utilitas umum.

d. Indikasi program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten/Kota
Indikasi program pelaksanaan RP3KP perkotaan dan/atau perdesaan disusun dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang ditetapkan berdasarkan skala prioritas Kabupaten Bandung. Penyusunan indikasi program dilakukan dengan mengidentifikasi program berdasarkan rencana kawasan permukiman dan rencana penyediaan PKP, sumber-sumber pembiayaan program, kelembagaan pelaksana program dan nantinya akan dirumuskan menjadi matriks indikasi program pembangunan dan pengembangan PKP dengan susah menentukan program prioritas jangka pendek dan menengah, rencana, kemampuan dan potensi pembiayaan dan kelembagaan pelaksana.

# BAB II
# PROFIL PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG

## 2.1 Profil Umum

Profil umum menjelaskan mengenai letak geografis dan administratif, kondisi ekonomi, sosial dan budaya, kondisi fisik dasar, kebijakan tata ruang aspek perumahan dan kawasan permukiman, dan kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung.

### 2.1.1 Letak Geografis dan Administrati

Kabupaten Bandung lahir melalui Piagam Sultan Agung Mataram yaitu pada tanggal 9 Bulan Muharram tahun Alif atau pada hari Sabtu tanggal 20 April 1641 Masehi. Kabupaten Bandung merupakan "Induk" dari wilayah Bandung Raya yang kemudian dimekarkan menjadi wilayah Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat.

Pemekaran wilayah Bandung Raya dimulai pada tanggal 21 Februari 1906, dimana wilayah Kota Bandung sebagai Ibu Kota Kabupaten bandung berubah statusnya menjadi Gementee (Kotamadya). Selain itu juga berdasarkan aspirasi masyarakat yang diperkuat oleh Undang – Undang No 22 Tahun 1999, Kota Administratif Cimahi berubah menjadi Kota Otonom. Kemudian berdasarkan dinamika masyarakat dan didukung oleh hasil penelitian dan pengakajian wilayah administratif maka secara yuridis terbentuklah Kabupaten Bandung Barat bersamaan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat.

Dari segi administratif, Kabupaten Bandung merupakan salah satu bagian wilayah di Provinsi Jawa Barat dengan luas 174.084,34 Ha (4,75% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat) dan ber-ibukota di Kecamatan Soreang. Kabupaten Bandung terletak di Cekungan Bandung dengan ciri khas dataran tinggi luas di bagian tengah yang dikelilingi pegunungan di sebelah barat, selatan, utara dan timurnya. Kabupaten Bandung merupakan bagian terluas dari Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Cekungan Bandung.

Secara geografis, Kabupaten Bandung terletak pada $6^0$ 49' – $7^0$ 18' Lintang Selatan dan $107^0$ 14' – $107^0$ 56' Bujur Timur dan berada di wilayah dataran tinggi. Sebagian besar bentang alam yang terdapat di Kabupaten Bandung berada di antara bukit-bukit dan gunung yang mengelilingi wilayahnya. Batas administrasi Kabupaten Bandung terdiri dari :

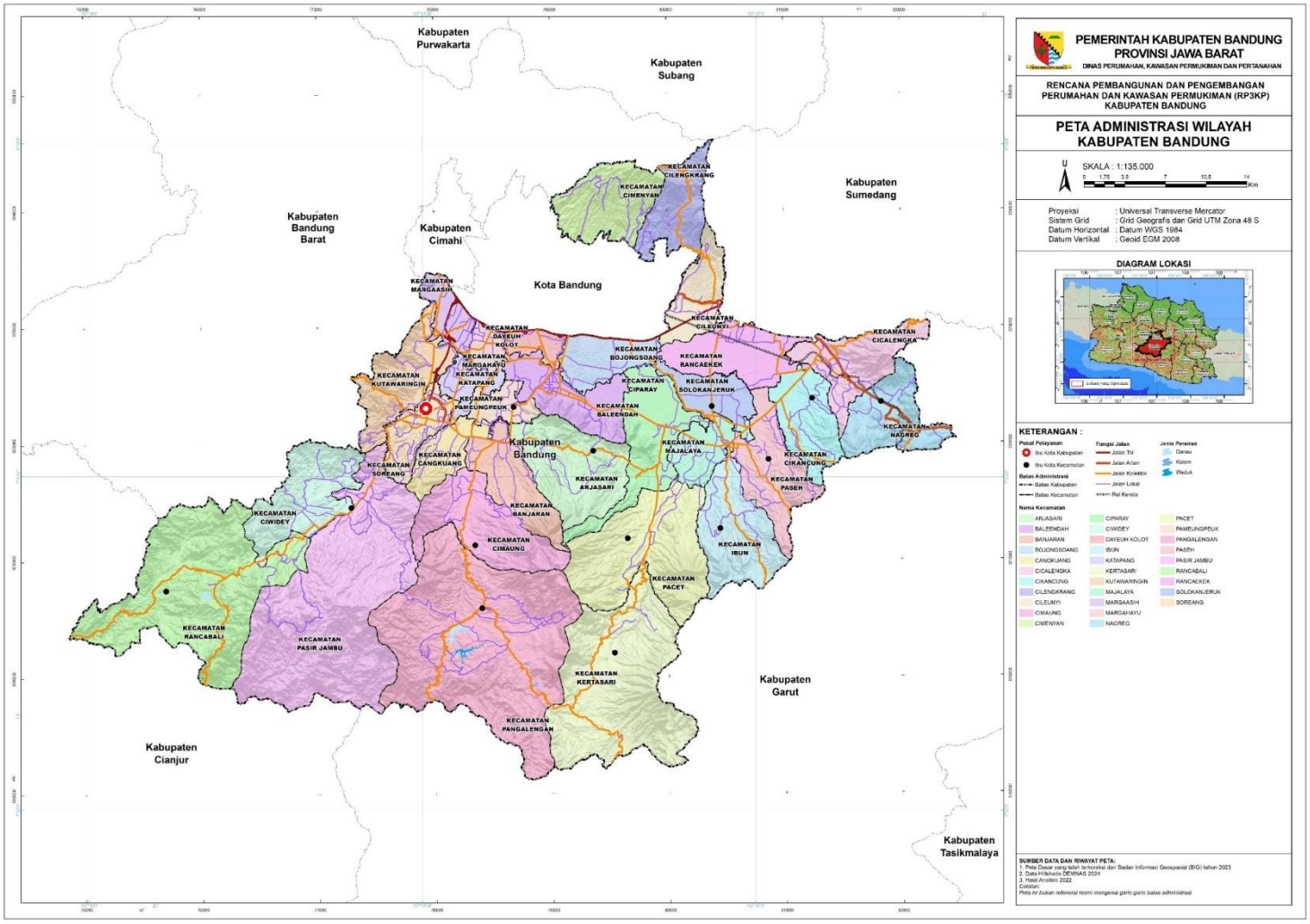
a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota Bandung, dan Kabupaten Sumedang
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur

Kabupaten Bandung secara administratif meliputi 31 (tiga puluh satu) kecamatan, dan terdiri atas 270 (dua ratus tujuh puluh) desa dan 10 (sepuluh) kelurahan. Untuk lebih jelasnya terkait wilayah dan luas administratif Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-1
Jumlah dan Luas Wilayah Administratif Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Luas Lahan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | km2 | Ha |
| 1 | Arjasari | Patrolsari | 62,78 | 6.278 |
| 2 | Baleendah | Baleendah | 41,83 | 4.183 |
| 3 | Banjaran | Banjaran | 39,03 | 3.903 |
| 4 | Bojongsoang | Bojongsoang | 28,22 | 2.822 |
| 5 | Cangkuang | Ciluncat | 23,75 | 2.375 |
| 6 | Cicalengka | Cicalengka Kulon | 43,51 | 4.351 |
| 7 | Cikancung | Cikancung | 38,73 | 3.873 |
| 8 | Cilengkrang | Jatiendah | 35,25 | 3.525 |
| 9 | Cileunyi | Cileunyi | 30,63 | 3.063 |
| 10 | Cimaung | Cipinang | 59,56 | 5.956 |
| 11 | Cimenyan | Cimenyan | 47,59 | 4.759 |
| 12 | Ciparay | Pakutandang | 53,67 | 5.367 |
| 13 | Ciwidey | Lebakmuncang | 55,19 | 5.519 |
| 14 | Dayeuhkolot | Citeureup | 11,15 | 1.115 |
| 15 | Ibun | Ibun | 54,77 | 5.477 |
| 16 | Katapang | Sangkanhurip | 15,62 | 1.562 |
| 17 | Kertasari | Cibeureum | 136,54 | 13.654 |
| 18 | Kutawaringin | Jatisari | 47,06 | 4.706 |
| 19 | Majalaya | Majasetra | 24,31 | 2.431 |
| 20 | Margaasih | Margaasih | 18,32 | 1.832 |
| 21 | Margahayu | Sukamenak | 10,54 | 1.054 |
| 22 | Nagreg | Ganjarsabar | 42,83 | 4.283 |
| 23 | Pacet | Cikitu | 94,82 | 9.482 |
| 24 | Pameungpeuk | Sukasari | 15,14 | 1.514 |
| 25 | Pangalengan | Pangalengan | 216,56 | 21.656 |
| 26 | Paseh | Tangsimekar | 47,89 | 4.789 |
| 27 | Pasirjambu | Pasirjambu | 198,08 | 19.808 |
| 28 | Rancabali | Patengan | 152,87 | 15.287 |
| 29 | Rancaekek | Rancaekek Wetan | 44,87 | 4.487 |
| 30 | Solokanjeruk | Solokanjeruk | 24,35 | 2.435 |
| 31 | Soreang | Soreang | 25,37 | 2.537 |
| Kabupaten Bandung | | | 1.740,84 | 174.084 |

*Sumber : Laporan Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023 – 2043*




Gambar 2-1
Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bandung

### 2.1.2 Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya Kabupaten Bandung

A. Kondisi Perekonomian Kabupaten Bandung

Kondisi perekonomian di Kabupaten Bandung dapat dikatakan lebih berprestasi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Barat. Prestasi ekonomi suatu daerah dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Secara umum, prestasi tersebut diukur melalui sebuah besaran yang dapat dilihat melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kapasitas Fiskal Daerah. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi ekonomi di Kabupaten Bandung dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bandung

Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bandung dilihat melalui pendapatan dan pembiayaan Kabupaten Bandung. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Belanja Modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah. Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir, pendapatan maupun belanja daerah di Kabupaten Bandung sejak tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Pendapatan daerah pada tahun 2019 sampai dengan 2020 turun sebesar Rp. 384.192.325,77, lalu naik kembali pada tahun 2021 sampai dengan pada tahun 2023 pendapatan Kabupaten Bandung sebesar Rp.6.361.464.496,81. Untuk lebih jelas mengenai pendapat dan pengeluaran daerah Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



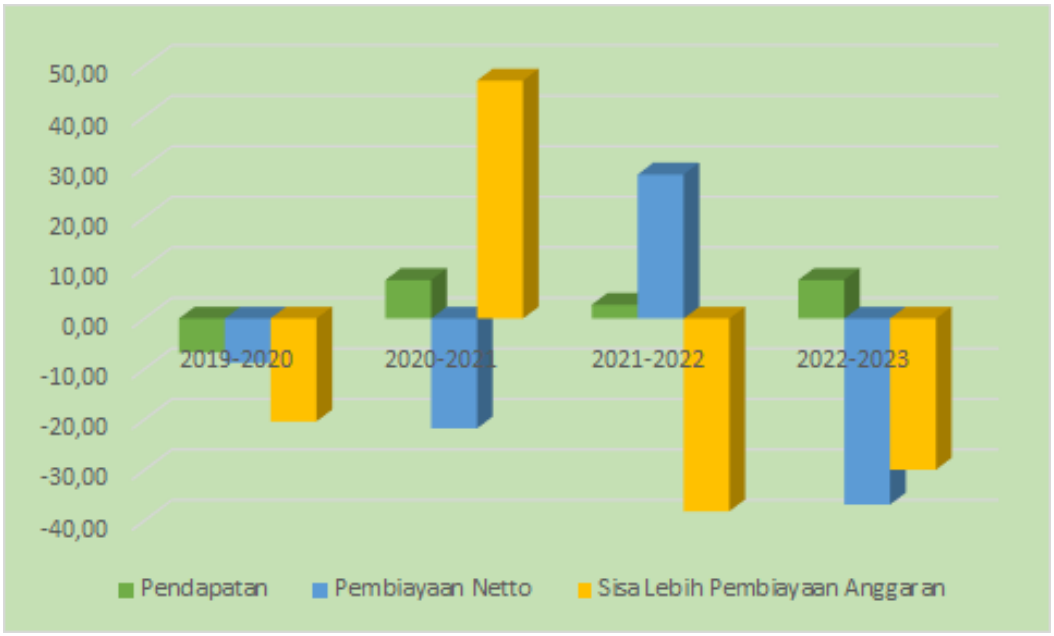

Gambar 2-2
Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)

Tabel 2-2
Distribusi Pendapatan, Pembiayaan Netto dan Sisa Pembiayaan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (x Rp.1.000,-)

| No | Jenis | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Pendapatan | 5.730.185.099,10 | 5.345.992.773,33 | 5.752.869.024,78 | 5.910.228.108,51 | 6.361.464.496,81 |
| 2 | Pembiayaan Netto | 688.831.693,98 | 628.427.198,55 | 491.760.335,24 | 632.031.826,42 | 399.248.215,25 |
| 3 | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran | 636.923.198,55 | 507.204.699,07 | 746.015.940,70 | 461.548.215,25 | 323.414.493,50 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2019-2024*

Berdasarkan data 5 (lima) tahun terakhir, pendapatan dan belanja daerah di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Pendapatan daerah pada tahun 2019 sampai dengan 2020 turun sebanyak 6,7%, pada tahun 2020-2023 pendapatan naik dengan 7,63%. Rata-rata laju pertumbuhan pendapatan Kabupaten Bandung dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yaitu 2,82 %, sedangkan rata-rata pembiayaan netto sebesar -9,71% dan sisa lebih pembiayaan anggaran sebesar -10,34 %. Untuk lebih jelas mengenai pendapat dan pengeluaran daerah Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini




Gambar 2-3
Grafik Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023

Tabel 2-3
Laju Pertumbuhan Pendapatan, Pembiayaan Netto dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam %)

| No | Jenis | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019-2020 | 2020-2021 | 2021-2022 | 2022-2023 |
| 1 | Pendapatan | -6,70 | 7,61 | 2,74 | 7,63 |
| 2 | Pembiayaan Netto | -8,77 | -21,75 | 28,52 | -36,83 |
| 3 | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran | -20,37 | 47,08 | -38,13 | -29,93 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024 dan Hasil Analsis Konsutan Tahun 2024*

Berdasarkan data pada Kabupaten Bandung dalam angka 5 (lima) tahun terakhir diketahui bahwa sumber pendapatan terbesar di Kabupaten Bandung terdapat pada sektor dana perimbangan, lain-lain PAD yang Sah dan Pajak Daerah. Sedangkan Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya sebesar Rp 3.772.512.005.941,00
2. Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 1.318.632.136.238,3
3. Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya sebesar Rp 625.529.735.232,00

2. Profil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai prestasi ekonomi suatu daerah, PDRB bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu daerah dari waktu ke waktu, tapi juga membandingkannya dengan daerah lain. Selain itu perekonomian juga dilihat dari Pendapatan dan Belanja Daerah untuk mengetahui kemampuan daerah dalam pembiayaan dan penganggaran. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB dan Pendapatan serta Belanja Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 mengalami pertambahan ekonomi dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 10.948,91. Berdasarkan data diketahui Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bandung (dalam miliar rupiah) pada tahun 2023 yaitu :

a. Total PDRB atas dasar Harga Belaku yaitu Rp 153.950,74
b. Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan yaitu Rp 92.830,21

Tabel 2-4
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)

| No | Jenis Pendapatan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| I | PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) | 1.025.354.252.357,57 | 1.019.355.741.053,99 | 1.095.969.843.558,02 | 1.237.273.508.423,48 | 1.318.632.136.238,30 |
| I.1 | Pajak Daerah | 525.068.992.918,00 | 491.763.517.018,00 | 562.660.836.763,00 | 680.549.043.678,00 | 41.312.260.899,00 |
| I.2 | Retribusi Daerah | 25.837.878.597,00 | 21.309.353.803,00 | 26.273.189.748,00 | 27.946.187.950,00 | 41.312.260.899,00 |
| I.3 | Hasil Pengelola Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 70.065.467.253,00 | 74.021.306.917,00 | 75.336.872.741,00 | 85.374.937.995,00 | 93.276.216.669,00 |
| I.4 | Lain-Lain PAD yang Sah | 404.381.913.489,57 | 432.261.563.315,99 | 431.698.944.306,02 | 443.403.338.800,48 | 527.448.295.994,30 |
| II | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | 3.374.888.933.422,00 | 2.957.339.226.626,00 | 3.292.864.308.056,00 | 3.922.830.733.917,00 | 405.932.081.050,00 |
| II.1 | Bagi Hasil Pajak | 151.333.724.285,00 | 139.811.029.341,00 | 212.590.144.170,00 | 199.666.165.223,00 | |
| II.2 | Bagi Hasil Bukan Pajak/ Sumber Daya Alam | 363.282.842.422,00 | 171.785.436.627,00 | 500.153.840.977,00 | 333.174.009.424,00 | |
| II.3 | Dana Alokasi Umum | 2.149.817.197.000,00 | 1.967.815.290.000,00 | 1.947.251.242.000,00 | 1.915.353.371.555,00 | |
| II.4 | Dana Alokasi Khusus | 149.233.490.259,00 | 86.486.680.515,00 | 127.683.169.678,00 | 100.901.469.521,00 | |

| No | Jenis Pendapatan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| II.5 | Dana Alokasi Khusus Non Fisik | 561.221.769.456,00 | 591.440.790.143,00 | 505.185.911.231,00 | 977.080.980.394,00 | |
| II.6 | Dana Insentif Daerah | | | | 52.445.287.000,00 | 36.149.309.000,00 |
| II.7 | Dana Desa | | | | 344.209.450.800,00 | 369.782.772.050,00 |
| III | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya | 11.571.605.000,00 | 83.017.987.000,00 | 54.951.301.000,00 | | 3.772.512.005.941,00 |
| III.1 | Dana Penyesuaian | 11.571.605.000,00 | 83.017.987.000,00 | 54.951.301.000,00 | | 3.772.512.005.941,00 |
| VI | Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya | 461.292.696.640,00 | 452.165.021.128,00 | 445.725.363.145,00 | 565.553.634.936,00 | 625.529.735.232,00 |
| IV.1 | Pendapatan Bagi Hail Pajak | 461.292.696.640,00 | 452.165.021.128,00 | 445.725.363.145,00 | 565.553.634.936,00 | 625.529.735.232,00 |
| V | Bantuan Keuangan | 149.215.750.781,00 | 82.460.426.657,00 | 88.090.343.570,00 | 154.878.442.654,00 | 201.414.500.806,00 |
| V.1 | Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi Lainnya | 149.215.750.781,00 | 82.460.426.657,00 | 88.090.343.570,00 | 154.878.442.654,00 | 201.414.500.806,00 |

| No | Jenis Pendapatan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| VI | Lain-Lain PAD yang Sah | 707.861.860.902,00 | 751.654.370.862,00 | 775.267.865.454,00 | 29.691.788.584,00 | 37.444.037.547,00 |
| VI.1 | Pendapatan Hibah | 356.279.720.000,00 | 751.654.370.862,00 | 775.267.865.454,00 | 29.691.788.584,00 | 37.444.037.547,00 |
| VI.2 | Pendapatan Lainnya | | | | | |
| VI.3 | Pendapatan Dana Desa | 311.070.693.000,00 | 318.573.742.000,00 | 3.334.771.808.000,00 | | |
| VI.4 | Bonus Produksi Panas Bumi | 40.511.447.902,00 | 25.448.458.862,00 | 36.873.469.654,00 | | |
| | Jumlah Total | 5.730.185.099.102,57 | 5.345.992.773.326,99 | 5.752.869.024.783,02 | 5.910.228.108.514,48 | 6.361.464.496.814,30 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

Tabel 2-5
Jumlah Belanja Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 (dalam rupiah)

| No | Jenis Belanja | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| I | BELANJA OPERASI | 4.055.761.572.750,96 | 3.840.360.703.247,01 | 4.041.474.583.891,00 | 4.474.268.737.293,38 | 4.678.299.293.335,00 |
| I.1 | Belanja Pegawai | 2.415.428.151.539,00 | 2.306.148.949.991,00 | 2.211.131.575.887,00 | 2.225.260.421.799,00 | 2.216.047.125.714,00 |
| | Belanja Barang dan Jasa | 1.505.837.343.953,96 | 1.299.276.655.445,01 | 1.497.295.577.601,00 | 1.878.066.657.057,38 | 1.963.900.710.332,00 |
| I.2 | Belanja Subsidi | | | 893.987.200,00 | 9.948.734.200,00 | 4.917.515.275,00 |
| I.3 | Belanja Hibah | 130.680.177.258,00 | 234.653.097.811,00 | 278.434.712.245,00 | 312.823.584.961,00 | 451.833.874.623,00 |
| I.4 | Belanja Bantuan Sosial | 3.815.900.000,00 | 282.000.000,00 | 53.718.730.958,00 | 48.169.339.276,00 | 41.600.067.391,00 |
| II | BELANJA MODAL | 1.088.249.765.480,00 | 733.918.711.581,00 | 706.782.037.278,00 | 846.920.461.743,00 | 932.500.685.076,00 |
| II.1 | Belanja Tanah | 35.044.540.185,00 | 14.740.207.100,00 | 13.601.110.403,00 | 57.819.657.496,00 | 41.740.852.806,00 |

| No | Jenis Belanja | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| II.2 | Belanja Peralatan dan Mesin | 125.706.783.267,00 | 142.222.396.719,00 | 199.931.396.742,00 | 206.593.841.585,00 | 279.941.035.260,00 |
| II.3 | Belanja Gedung dan Bangunan | 304.004.746.489,00 | 356.896.879.443,00 | 115.933.435.644,00 | 189.664.420.415,00 | 239.029.151.288,00 |
| II.4 | Belanja jalan, Irigasi dan Jaringan | 535.828.609.530,00 | 180.154.984.511,00 | 345.772.511.299,00 | 366.453.799.003,00 | 348.086.566.449,00 |
| II.5 | Belanja Aset Tetap Lainnya | 87.665.085.909,00 | 39.904.243.808,00 | 31.543.583.190,00 | 26.388.743.244,00 | 23.703.079.273,00 |
| III | Belanja Tak Terduga | 9.010.995.300,00 | 255.875.278.012,00 | 85.252.745.220,00 | 46.342.273.565,00 | 23.091.418.899,00 |
| IV | Transfer Bagi Hasil Pendapatan | 43.925.247.000,00 | 53.501.143.550,00 | 53.524.049.198,00 | 73.540.611.267,00 | 78.690.146.109,00 |
| IV.1 | Tranfer Bagi Hasil Pajak Daerah | 41.521.275.000,00 | 50.336.611.150,00 | 51.057.500.000,00 | 69.099.129.700,00 | |
| IV.2 | Transfer Bagi Hasil Retribusi | 2.403.972.000,00 | 3.164.532.400,00 | 2.466.549.198,00 | 4.441.481.567,00 | |
| V | Transfer Bantuan Keuangan | 585.146.014.000,00 | 583.559.436.415,00 | 611.580.003.734,00 | 639.603.635.818,00 | 724.752.675.144,00 |
| V.1 | Transfer Bantuan Keunagan ke Pemerintah Daerah Lainnya | | | | 1.000.000.000,00 | |
| V.2 | Transfer Bantuan Keuangan Ke Desa | 582.670.664.000,00 | 581.022.585.415,00 | 610.370.003.734,00 | 638.603.635.818,00 | |
| V.3 | Transfer Bantuan Keuangan Lainnya | 2.474.350.000,00 | 2.536.851.000,00 | 1.210.000.000,00 | | |
| VI | Penerimaan Pembiayaan | 709.644.093.976,10 | 636.927.198.547,00 | 507.761.415.239,69 | 746.016.624.045,82 | 462.584.215.248,92 |
| VI.1 | Penggunaan SILPA | 709.425.571.231,10 | 636.923.198.547,71 | 507.738.884.637,69 | 746.016.624.045,82 | 461.584.215.248,00 |

| No | Jenis Belanja | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| VI.2 | Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya | | 4.000.000,00 | 22.530.602,00 | | |
| VI.3 | Belanja Bantuan Keuangan | | | | | 1.000.000.000,00 |
| VII | Pengeluaraan Pembiayaan | 20.812.400.000,00 | 8.500.000.000,00 | 16.001.080.000,00 | 133.984.767.625,00 | 63.300.000.000,00 |
| VII.1 | Pembentukan Dana Cadangan | 20.812.400.000,00 | 8.500.000.000,00 | 16.001.080.000,00 | 1.000.000.000,00 | |
| VII.2 | Penyertaan Modal | | | | 72.984.797.625,00 | 33.300.000.000,00 |
| VII.3 | Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri | | | | | |
| VII.4 | Pemberiaan Pinjaman Daerah | | | | 40.000.000.000,00 | 30.000.000.000,00 |
| | Jumlah | 688.831.693.976,10 | 628.427.198.547,71 | 491.760.335.239,69 | 632.031.826.420,82 | 399.248.215.248,92 |
| | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran | 636.923.198.547,71 | 507.204.699.069,69 | 746.015.940,71 | 461.548.215.248,92 | 323.414.493.500,00 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

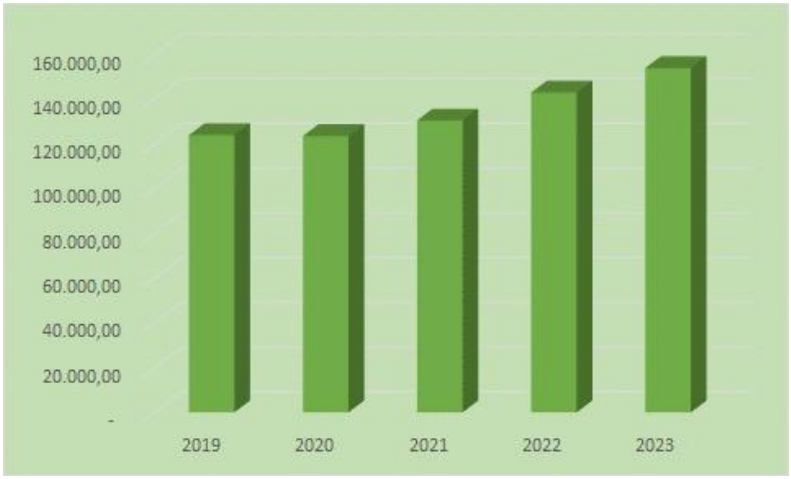
Tabel 2-6
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 9.548,09 | 9.628,77 | 9.655,32 | 9.978,40 | 10.845,71 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 2.483,83 | 2.165,06 | 2.522,29 | 3.229,31 | 2.832,86 |
| 3 | Industri Pengolahan | 66.451,88 | 65.570,53 | 69.429,74 | 76.746,90 | 80.869,40 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 136,36 | 125,70 | 128,57 | 127,27 | 135,50 |
| 5 | Pengadaan Air ; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 42,75 | 47,37 | 51,71 | 54,25 | 54,37 |
| 6 | Kontruksi | 7.640,10 | 7.775,19 | 8.194,24 | 8.672,37 | 9.638,72 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 15.282,32 | 15.262,90 | 16.532,07 | 18.110,54 | 19.925,05 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 4.465,22 | 4.455,17 | 4.477,87 | 5.243,11 | 6.501,62 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 3.036,55 | 3.019,92 | 3.112,01 | 3.389,40 | 3.831,29 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1.904,34 | 2.332,00 | 2.539,58 | 2.656,69 | 2.892,35 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 817,11 | 861,33 | 909,89 | 963,65 | 1.065,30 |
| 12 | Real Estat | 1.461,97 | 1.470,25 | 1.643,77 | 1.792,77 | 1.997,71 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 559,74 | 490,01 | 543,82 | 611,15 | 694,10 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib | 2.595,58 | 2.478,30 | 2.449,45 | 2.448,29 | 2.613,78 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 3.877,79 | 4.239,07 | 4.535,73 | 4.782,26 | 5.256,57 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.059,89 | 1.044,90 | 1.084,54 | 1.207,20 | 1.430,87 |
| 17 | Jasa Lainnya | 2.622,22 | 2.636,33 | 2.666,25 | 2.988,50 | 3.365,54 |
| | PDRB | 123.985,74 | 123.602,80 | 130.476,85 | 143.002,06 | 153.950,74 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

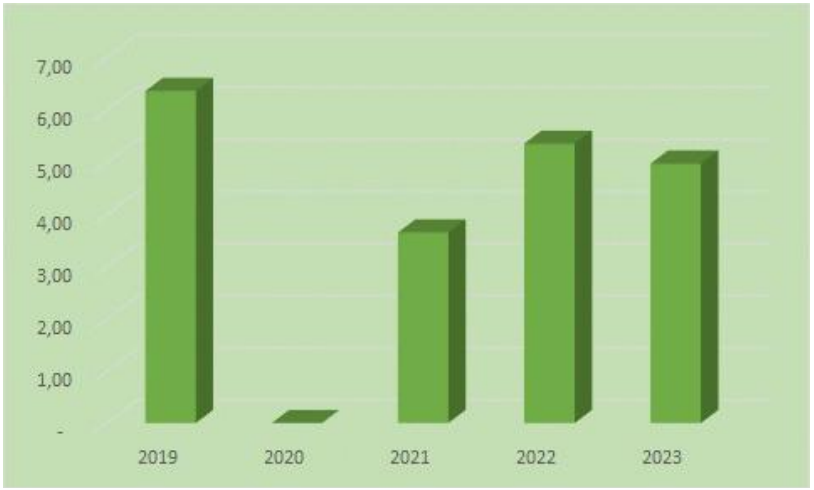
Berdasarkan data diatas diketahui terdapat 3 (tiga) distributor terbesar PDRB Atas Dasar Harga Berlaku meliputi :

a. Industri Pengolahan sebesar Rp 80.869,40
b. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp. 19.925,05
c. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp. 10.845,71




Gambar 2-4
Grafik Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023

Laju pertumbuhan PDRB atas harga berlaku Kabupaten Bandung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diketahui rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,63 %. PDRB di Kabupaten bandung pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,31 %, pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 24,55 %. Untuk lebih jelasnya mengenai Laju PDRB Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 2-5
Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023

Tabel 2-7
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019-2020 | 2020-2021 | 2021-2022 | 2022-2023 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,84 | 0,28 | 3,35 | 8,69 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | -12,83 | 16,50 | 28,03 | -12,28 |
| 3 | Industri Pengolahan | -1,33 | 5,89 | 10,54 | 5,37 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | -7,82 | 2,28 | -1,01 | 6,47 |
| 5 | Pengadaan Air ; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 10,81 | 9,16 | 4,91 | 0,22 |
| 6 | Kontruksi | 1,77 | 5,39 | 5,83 | 11,14 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -0,13 | 8,32 | 9,55 | 10,02 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | -0,23 | 0,51 | 17,09 | 24,00 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | -0,55 | 3,05 | 8,91 | 13,04 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 22,46 | 8,90 | 4,61 | 8,87 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 5,41 | 5,64 | 5,91 | 10,55 |
| 12 | Real Estat | 0,57 | 11,80 | 9,06 | 11,43 |
| 13 | Jasa Perusahaan | -12,46 | 10,98 | 12,38 | 13,57 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib | -4,52 | -1,16 | -0,05 | 6,76 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 9,32 | 7,00 | 5,44 | 9,92 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | -1,41 | 3,79 | 11,31 | 18,53 |
| 17 | Jasa Lainnya | 0,54 | 1,13 | 12,09 | 12,62 |
| | Pertumbuhan PDRB | -0,31 | 5,56 | 9,60 | 7,66 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2019-2023*

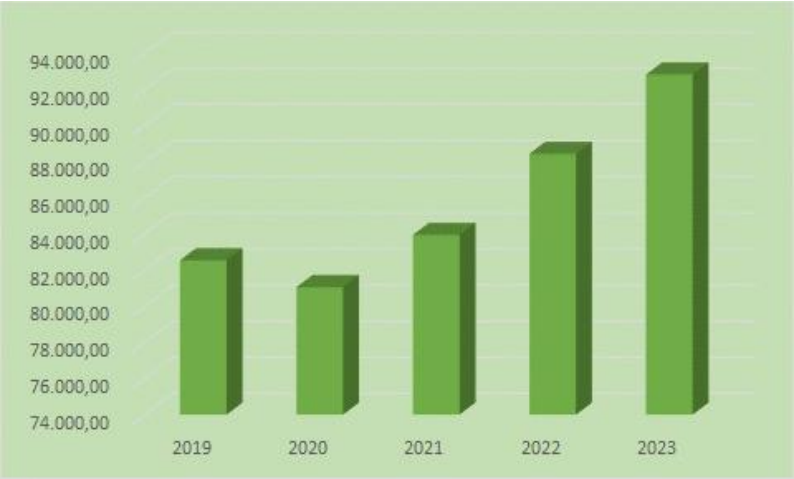
PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Bandung dilihat dari 3 (tiga) lapangan usaha tertinggi adalah sebagai berikut :

a. Industri Pengolahan sebesar Rp48.020,59
b. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp12.143,65
c. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp6.167,47

Tabel 2-8
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 5.568,48 | 5.575,89 | 5.646,20 | 5.582,33 | 5.761,30 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1.702,09 | 1.709,49 | 1.734,15 | 1.685,75 | 1.686,80 |
| 3 | Industri Pengolahan | 43.323,38 | 41.922,97 | 43.430,18 | 46.555,85 | 48.020,59 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 94,86 | 90,00 | 91,97 | 89,99 | 94,48 |
| 5 | Pengadaan Air ; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 27,69 | 30,52 | 32,96 | 34,26 | 33,99 |
| 6 | Kontruksi | 5.524,71 | 5.602,97 | 5.666,93 | 5.731,10 | 6.167,47 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 10.652,38 | 10.259,70 | 10.963,58 | 11.471,73 | 12.143,65 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 2.916,67 | 2.795,90 | 2.736,22 | 3.020,05 | 3.408,17 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 2.030,80 | 1.967,50 | 1.970,20 | 2.070,81 | 2.310,56 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1.994,22 | 2.464,99 | 2.700,28 | 2.859,97 | 3.111,48 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 573,70 | 606,53 | 628,41 | 615,19 | 652,15 |
| 12 | Real Estat | 1.113,27 | 1.109,15 | 1.249,68 | 1.321,03 | 1.432,92 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 405,35 | 347,52 | 379,98 | 408,99 | 447,93 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.593,40 | 1.491,42 | 1.451,99 | 1.454,50 | 1.497,26 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 2.587,15 | 2.697,74 | 2.832,43 | 2.885,12 | 3.101,79 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 708,39 | 684,26 | 709,13 | 785,65 | 890,13 |
| 17 | Jasa Lainnya | 1.730,90 | 1.704,42 | 1.725,07 | 1.865,63 | 2.069,54 |
| | PDRB | 82.547,44 | 81.060,97 | 83.949,36 | 88.437,95 | 2.830,21 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*




Gambar 2-6
Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bandung (miliaran rupiah) Tahun 2019-2023

Pertumbuhan perekonomian yang meningkat dari tahun ketahun, menjadikan ciri daerah tersebut sejahtera. Selain itu masyarakat juga dituntut untuk turut berperan serta aktif mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dampak dari krisis global menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia, secara implisit berarti menurunnya permintaan dan daya beli dunia, sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan penawaran dan menekan harga komoditas ekspor

Menurunnya permintaan dunia tersebut menyebabkan menurunnya ekspor Indonesia. Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Bandung dilihat dari kegiatan perekonomian cukup bervariasi. Dimana pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 0,31 % dan mengalami petumbuhan dari tahun 2021 sampai dengan 2022 dan turun kembali di tahun 2023. Pertumbuhan perekonomian tidak meningkat secara teratur yang disebabkan berbagai macam gejolak ekonomi dan kebijakan yang kurang menguntungkan.

Berdasarkan harga konstan, nilai PDRB Kabupaten Bandung pada tahun 2020 menurun dibandingan 2019, lalu meningkat pada tahun 2021 sampai dengan 2023. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Bandung atas dasar harga konstan 2023, mencapai 92.830,17 miliar rupiah. Angka tersebut naik dari 88.437,96 miliar rupiah pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 13,30 %, Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,85 % dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,58 %. Tidak semua sektor mengalami pertumbuhan, terdapat sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar -0,79 % .




Gambar 2-7
Kegiatan Perekonomian di Kabupaten Bandung

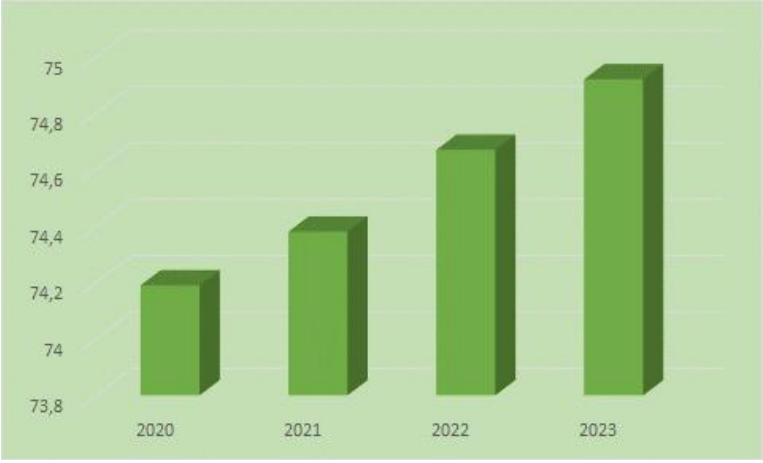
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Capaian IPM Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-9
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

| No | Tahun | IPM | Pengetahuan (Tahun) | | Standar Hidup Layak (Rp000) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | HLS | RLS | |
| 1 | 2020 | 74,19 | 12,69 | 8,96 | 10.201 |
| 2 | 2021 | 74,38 | 12,70 | 9,07 | 10.307 |
| 3 | 2022 | 74,67 | 12,71 | 9,08 | 10.588 |
| 4 | 2023 | 74,92 | 12,73 | 9,10 | 11.018 |

*Sumber : Berita Resmi Statistik Tahun 2024 Tentang IPM Kabupaten Bandung Tahun 2023*




Gambar 2-8
Grafik Indeks Pambangunan Manusia Kabupaten Bandung

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa IPM Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2023 sebesar 74,92. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung tahun 2023 mencapai 74,03 meningkat 0,57 poin (0,78 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (73,46). Selama periode 2020–2023, IPM Kabupaten Bandung rata-rata meningkat sebesar 0,61 persen per tahun.

4. Pertumbuhan Nilai Investasi Kabupaten Bandung

Berdasarkan data dari DPMTSP Kabupaten Bandung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan. Nilai investasi pada tahun 2023 sebesar Rp.30.354.574.210.736 yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar RP.26.653.030.062.820 dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp.3.701.544.147.916. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai investasi Kabupaten Bandung tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-10
Nilai Investasi Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

| No | Tahun | Jenis Investasi | | Total Nilai Investasi |
|---|---|---|---|---|
| | | PMDN | PMA | |
| 1 | 2019 | 18.899.840.864.553 | 4.437.902.128.226 | 23.337.742.992.779 |
| 2 | 2020 | 22.666.440.330.112 | 3.633.767.504.744 | 26.300.207.834.856 |
| 3 | 2021 | 27.399.305.935.289 | 1.600.663.763.201 | 28.999.969.698.490 |
| 4 | 2022 | 25.472.237.070.497 | 3.998.222.815.415 | 29.470.459.885.913 |
| 5 | 2023 | 26.653.030.062.820 | 3.701.544.147.916 | 30.354.574.210.736 |

*Sumber : DPMTSP Kabupaten Bandung Tahun 2024*




Gambar 2-9
Grafik Nilai Investasi Kabupaten Bandung Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

5. Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Bandung

Dalam peraturan dinyatakan bahwa Kapasitas Fiskal Daerah adalah kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan dan belanja tertentu. Berdasarkan Permen Kementerian Keuangan Republik Indonesia No 84 Tahun 2023 Tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Bandung memiliki Rasio Kapasitas Fiskal Daerah 1,77 dengan katergori sangat tinggi. Kondisi fiskal daerah yang sangat tinggi terlihat dari penganggaran Kabupaten Bandung lebih besar dari pada belanja pegawai di Kabupaten Bandung.

B. Kondisi Demografi Kependudukan Kabupaten Bandung

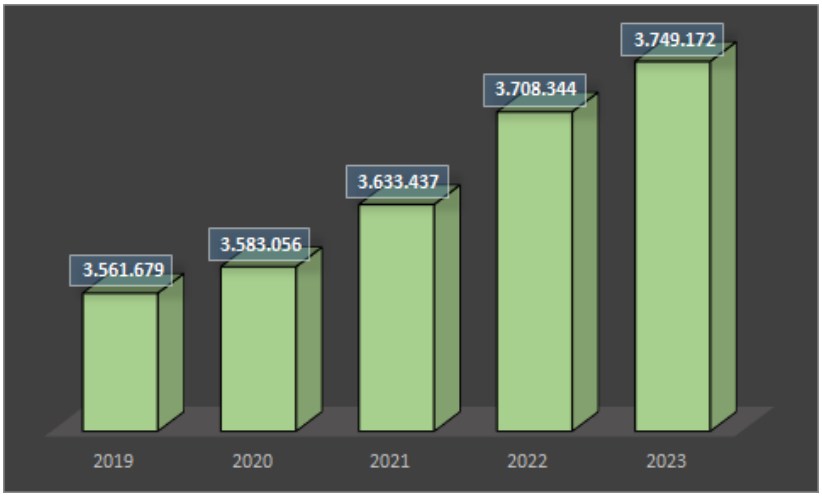
1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bandung

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Bandung sebanyak 3.749.172 (tiga juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu seratus tujuh puluh dua) jiwa. Rata – rata laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 1,3%. Untuk lebih jelasnya terkait jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

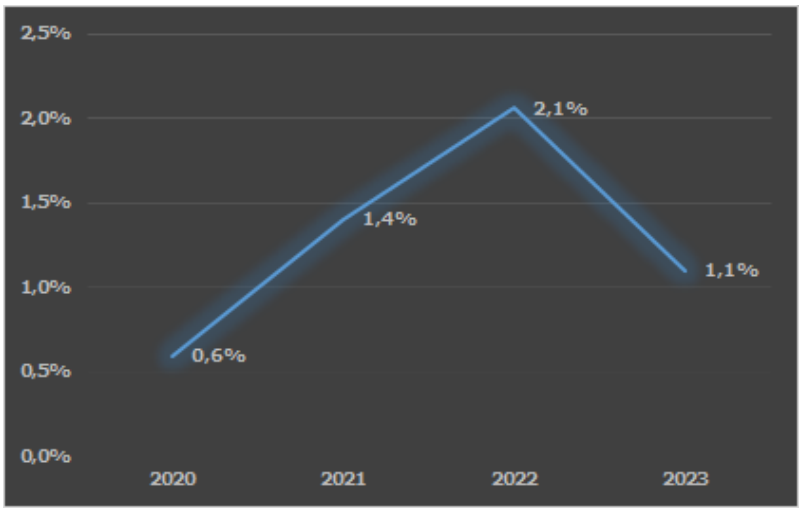
Tabel 2-11
Jumlah dan Laju Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2019 – 2023

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | Laju Pertambah Penduduk (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata - Rata |
| 1 | Arjasari | 104.478 | 105.528 | 107.663 | 110.511 | 112.953 | 2,0% |
| 2 | Baleendah | 254.569 | 255.949 | 260.090 | 265.873 | 270.306 | 1,5% |
| 3 | Banjaran | 131.934 | 132.142 | 134.214 | 136.904 | 138.813 | 1,3% |
| 4 | Bojongsoang | 104.310 | 104.957 | 106.639 | 108.467 | 109.483 | 1,2% |
| 5 | Cangkuang | 78.023 | 78.788 | 80.075 | 82.536 | 84.247 | 1,9% |
| 6 | Cicalengka | 122.322 | 122.991 | 124.433 | 127.514 | 128.288 | 1,2% |
| 7 | Cikancung | 96.091 | 97.818 | 99.219 | 102.050 | 103.601 | 1,9% |
| 8 | Cilengkrang | 50.938 | 51.573 | 52.450 | 53.733 | 54.218 | 1,6% |
| 9 | Cileunyi | 169.547 | 171.207 | 173.589 | 176.993 | 178.729 | 1,3% |
| 10 | Cimaung | 86.618 | 87.464 | 89.363 | 91.407 | 92.889 | 1,8% |
| 11 | Cimenyan | 106.999 | 107.239 | 108.610 | 110.062 | 110.976 | 0,9% |
| 12 | Ciparay | 171.760 | 173.046 | 175.313 | 178.536 | 180.480 | 1,2% |
| 13 | Ciwidey | 86.762 | 86.236 | 87.156 | 89.565 | 90.740 | 1,1% |
| 14 | Dayeuhkolot | 105.502 | 104.362 | 104.519 | 104.964 | 104.955 | -0,1% |
| 15 | Ibun | 87.662 | 88.509 | 90.026 | 92.552 | 93.831 | 1,7% |
| 16 | Katapang | 125.427 | 126.581 | 129.407 | 132.486 | 134.793 | 1,8% |
| 17 | Kertasari | 71.779 | 71.992 | 72.787 | 73.836 | 74.511 | 0,9% |
| 18 | Kutawaringin | 102.082 | 103.789 | 105.644 | 108.217 | 110.095 | 1,9% |
| 19 | Majalaya | 160.465 | 161.511 | 163.308 | 165.687 | 166.861 | 1,0% |
| 20 | Margaasih | 145.576 | 146.477 | 148.137 | 150.374 | 151.365 | 1,0% |
| 21 | Margahayu | 119.158 | 118.396 | 118.800 | 119.477 | 119.384 | 0,0% |
| 22 | Nagreg | 57.883 | 58.737 | 59.521 | 60.827 | 61.340 | 1,5% |
| 23 | Pacet | 114.075 | 117.776 | 120.997 | 124.594 | 126.819 | 2,7% |
| 24 | Pameungpeuk | 84.839 | 85.944 | 88.264 | 91.025 | 92.662 | 2,2% |
| 25 | Pangalengan | 156.795 | 156.299 | 158.495 | 161.839 | 163.863 | 1,1% |
| 26 | Paseh | 134.341 | 136.733 | 138.423 | 142.834 | 143.174 | 1,6% |
| 27 | Pasirjambu | 92.487 | 92.744 | 93.937 | 95.561 | 96.324 | 1,0% |
| 28 | Rancabali | 52.077 | 51.400 | 51.867 | 52.905 | 53.283 | 0,6% |
| 29 | Rancaekek | 182.967 | 182.716 | 184.590 | 187.273 | 188.301 | 0,7% |
| 30 | Solokanjeruk | 87.430 | 87.392 | 88.163 | 90.135 | 91.086 | 1,0% |
| 31 | Soreang | 116.783 | 116.760 | 117.738 | 119.607 | 120.802 | 0,9% |
| Kabupaten Bandung | | 3.561.679 | 3.583.056 | 3.633.437 | 3.708.344 | 3.749.172 | 1,3% |

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Bandung Tahun 2024*




Gambar 2-10
Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2019 – 2023




Gambar 2-11
Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung diketahui terjadinya peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Laju pertumbuhan pendudukan di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan pertambahan jumlah penduduk dibandingkan pada tahun lainnya.

2. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kabupaten Bandung

Berdasarkan data dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 sebanyak 1.058.331 (satu juta lima puluh delapan ribu tiga ratus tiga puluh satu) KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-12
Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah Kepala Keluarga (KK) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Arjasari | 29.088 | 31.674 | 31.674 |
| 2 | Baleendah | 75.166 | 75.798 | 78.222 |
| 3 | Banjaran | 37.606 | 37.678 | 37.678 |
| 4 | Bojongsoang | 32.041 | 32.040 | 32.040 |
| 5 | Cangkuang | 23.654 | 23.652 | 23.652 |
| 6 | Cicalengka | 34.086 | 34.549 | 35.802 |
| 7 | Cikancung | 24.988 | 24.530 | 24.530 |
| 8 | Cilengkrang | 15.413 | 15.411 | 17.046 |
| 9 | Cileunyi | 52.689 | 53.107 | 53.107 |
| 10 | Cimaung | 26.187 | 26.111 | 26.111 |
| 11 | Cimenyan | 34.536 | 35.123 | 35.123 |
| 12 | Ciparay | 48.977 | 49.098 | 49.098 |
| 13 | Ciwidey | 26.037 | 26.409 | 26.409 |
| 14 | Dayeuhkolot | 28.929 | 33.642 | 33.642 |
| 15 | Ibun | 24.164 | 25.255 | 25.255 |
| 16 | Katapang | 36.566 | 36.566 | 41.213 |
| 17 | Kertasari | 20.374 | 20.716 | 20.716 |
| 18 | Kutawaringin | 30.019 | 30.012 | 31.716 |
| 19 | Majalaya | 45.912 | 45.909 | 48.314 |
| 20 | Margaasih | 34.384 | 36.686 | 36.686 |
| 21 | Margahayu | 3.157 | 31.567 | 31.567 |
| 22 | Nagreg | 16.761 | 17.480 | 17.480 |
| 23 | Pacet | 34.884 | 34.885 | 34.885 |
| 24 | Pameungpeuk | 21.512 | 24.236 | 26.744 |
| 25 | Pangalengan | 45.431 | 45.421 | 45.421 |
| 26 | Paseh | 36.725 | 38.355 | 38.355 |
| 27 | Pasirjambu | 26.128 | 27.468 | 27.468 |
| 28 | Rancabali | 14.875 | 14.872 | 14.872 |
| 29 | Rancaekek | 53.491 | 53.482 | 55.131 |
| 30 | Solokanjeruk | 25.289 | 25.284 | 25.284 |
| 31 | Soreang | 31.123 | 32.618 | 33.090 |
| Kabupaten Bandung | | 990.192 | 1.039.634 | 1.058.331 |

*Sumber : BKKBN Tahun 2024*

3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung

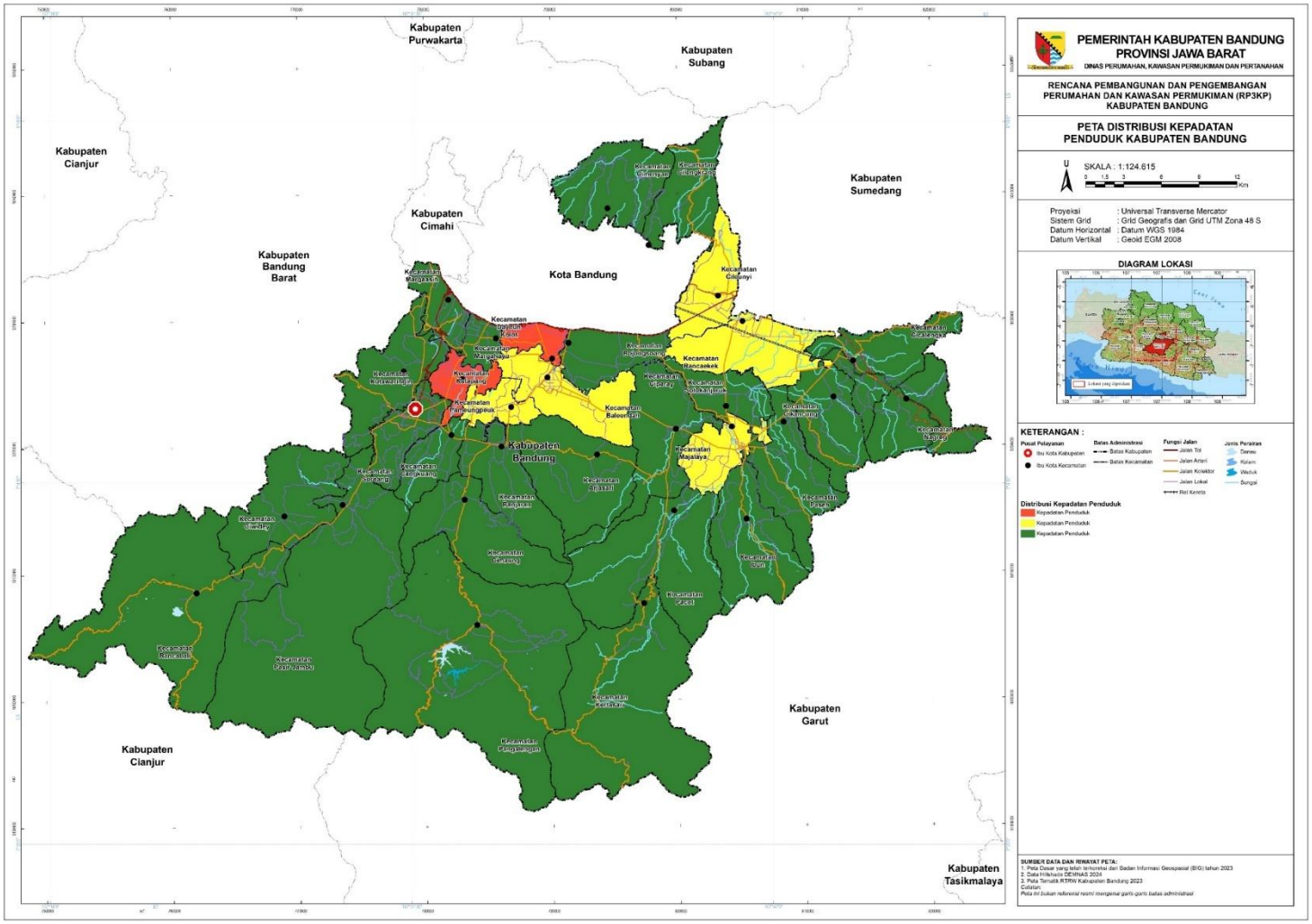
Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Bandung terdapat di Kecamatan Baleendah yaitu sebanyak 270.306 (dua ratus tujuh puluh ribu tiga ratus enam) jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Rancabali sebanyak 53.283 (lima puluh tiga ribu dua ratus delapan puluh tiga) jiwa. Berdasarkan kepadatan penduduk wilayah Kecamatan Margahayu dan Kecamatan Dayeuhkolot memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-13
Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2023 | Luas Lahan | Kepadatan Penduduk |
|---|---|---|---|---|
| | | (Jiwa) | (Ha) | (Jiwa/Ha) |
| 1 | Arjasari | 112.953 | 6.278 | 18 |
| 2 | Baleendah | 270.306 | 4.183 | 65 |
| 3 | Banjaran | 138.813 | 3.903 | 36 |
| 4 | Bojongsoang | 109.483 | 2.822 | 39 |
| 5 | Cangkuang | 84.247 | 2.375 | 35 |
| 6 | Cicalengka | 128.288 | 4.351 | 29 |
| 7 | Cikancung | 103.601 | 3.873 | 27 |
| 8 | Cilengkrang | 54.218 | 3.525 | 15 |
| 9 | Cileunyi | 178.729 | 3.063 | 58 |
| 10 | Cimaung | 92.889 | 5.956 | 16 |
| 11 | Cimenyan | 110.976 | 4.759 | 23 |
| 12 | Ciparay | 180.480 | 5.367 | 34 |
| 13 | Ciwidey | 90.740 | 5.519 | 16 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.955 | 1.115 | 94 |
| 15 | Ibun | 93.831 | 5.477 | 17 |
| 16 | Katapang | 134.793 | 1.562 | 86 |
| 17 | Kertasari | 74.511 | 13.654 | 5 |
| 18 | Kutawaringin | 110.095 | 4.706 | 23 |
| 19 | Majalaya | 166.861 | 2.431 | 69 |
| 20 | Margaasih | 151.365 | 1.832 | 83 |
| 21 | Margahayu | 119.384 | 1.054 | 113 |
| 22 | Nagreg | 61.340 | 4.283 | 14 |
| 23 | Pacet | 126.819 | 9.482 | 13 |
| 24 | Pameungpeuk | 92.662 | 1.514 | 61 |
| 25 | Pangalengan | 163.863 | 21.656 | 8 |
| 26 | Paseh | 143.174 | 4.789 | 30 |
| 27 | Pasirjambu | 96.324 | 19.808 | 5 |
| 28 | Rancabali | 53.283 | 15.287 | 3 |
| 29 | Rancaekek | 188.301 | 4.487 | 42 |
| 30 | Solokanjeruk | 91.086 | 2.435 | 37 |
| 31 | Soreang | 120.802 | 2.537 | 48 |
| Kabupaten Bandung | | 3.749.172 | 174.084 | 22 |

*Sumber : Disdukcapil dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas diketahui kepadatan penduduk Kabupaten Bandung secara keseluruhan adalah 22 jiwa/ha. Kepadatan ini masih tergolong dalam kepadatan rendah, kondisi ini dikarenakan masih banyaknya kawasan yang tidak terbangun di Kabupaten Bandung.




Gambar 2-12
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Kabupaten Bandung

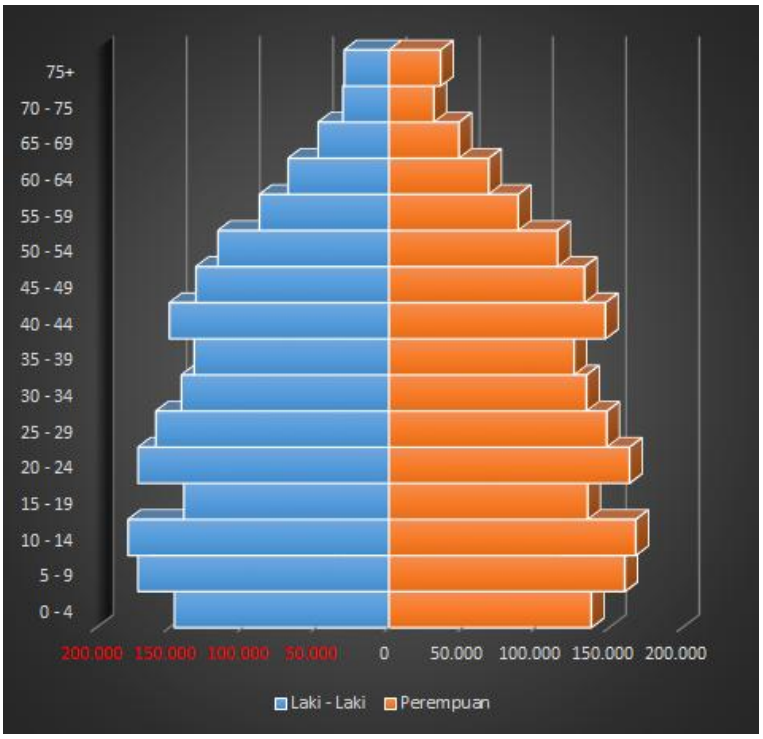
Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat menunjukan beberapa hal seperti jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif, pertambahan penduduk dan angka ketergantungan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan piramida penduduk dibawah ini.

Tabel 2-14
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Bandung

| No | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (Jiwa) | |
|---|---|---|---|
| | | Laki - Laki | Perempuan |
| 1 | 0 - 4 | 146.473 | 137.983 |
| 2 | 5 - 9 | 171.368 | 160.928 |
| 3 | 10 - 14 | 178.098 | 168.386 |
| 4 | 15 - 19 | 140.041 | 135.535 |
| 5 | 20 - 24 | 171.270 | 164.095 |
| 6 | 25 - 29 | 159.106 | 148.602 |
| 7 | 30 - 34 | 141.639 | 134.735 |
| 8 | 35 - 39 | 132.992 | 126.256 |
| 9 | 40 - 44 | 149.950 | 147.626 |
| 10 | 45 - 49 | 131.792 | 133.406 |
| 11 | 50 - 54 | 116.797 | 115.044 |
| 12 | 55 - 59 | 88.398 | 88.087 |
| 13 | 60 - 64 | 68.859 | 67.975 |
| 14 | 65 - 69 | 48.329 | 47.697 |
| 15 | 70 - 75 | 31.433 | 30.579 |
| 16 | 75+ | 30.510 | 35.183 |
| Kabupaten Bandung | | 1.907.055 | 1.842.117 |
| | | 3.749.172 | |

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Bandung dan Analisis Konsultan Tahun 2024*

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bandung lebih banyak dibandingkan perempuan, masing-masing sebesar 51% dan 49%. Apabila ditinjau dari kelompok usia produktif masih mendominasi dibandingkan kelompok usia non-produktifnya di seluruh kecamatan.




Gambar 2-13
Piramida Penduduk Kabupaten Bandung

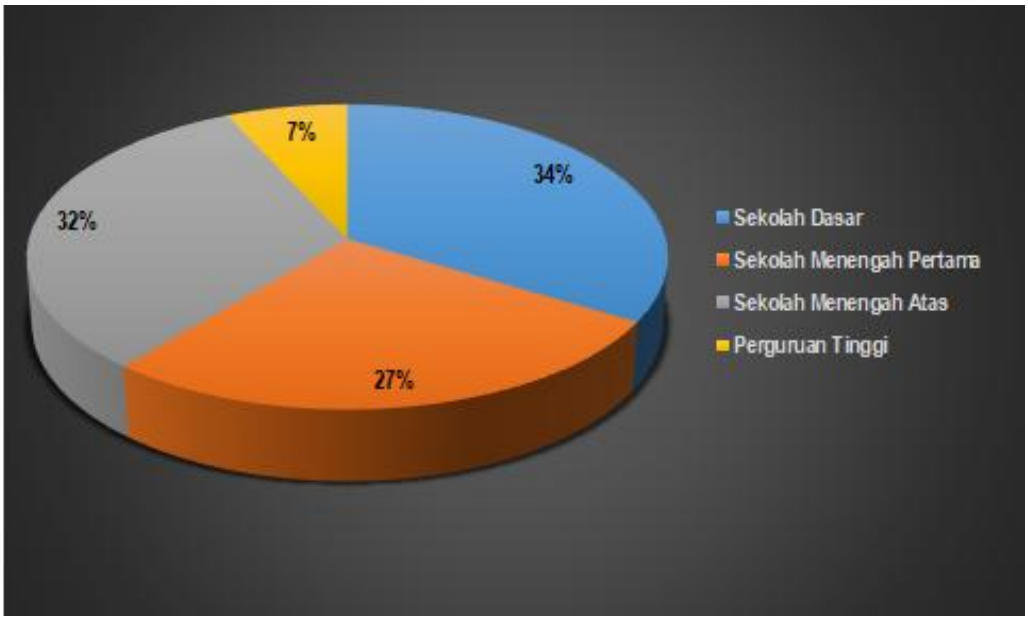
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bandung

Mutu angkatan kerja tercerminkan berdasarkan tingkat pendidikan penduduk. Berdasarkan data tahun 2023, 75% penduduk Kabupaten Bandung mengenyam pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai jumah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-15
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 Kabupaten Bandung

| No | Pendidikan | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|---|---|---|
| 1 | Sekolah Dasar | 943.687 |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama | 763.882 |
| 3 | Sekolah Menengah Atas | 900.395 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 192.122 |
| Kabupaten Bandung | | 2.800.086 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*




Gambar 2-14
Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bandung

Dengan melihat data diatas maka dapat disimpulkan potensi tenaga kerja di Kabupaten Bandung relatif tinggi. Peningkatan potensi tenaga kerja di Kabupaten Bandung juga perlu didukung dengan adanya pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan mutu angkatan kerja yang baik.

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bandung

Berdasarkan data Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024, penduduk yang bekerja di Kabupaten Bandung sebanyak 45%. Berdasarkan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bandung 47% bermata pencaharian sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai dari jumlah penduduk yang bekerja. Selain itu juga 20% dari jumlah penduduk yang bekerja memiliki usaha sendiri (wiraswasta). Untuk lebih jelasnya terkait jumlah penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bandung

| No | Pekerjaan Utama | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Berusaha Sendiri | 228.165 | 127.831 | 355.996 |
| 2 | Berusahan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar | 93.053 | 49.451 | 142.504 |
| 3 | Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar | 52.102 | 11.244 | 63.346 |
| 4 | Buruh/Karyawan/Pegawai | 547.876 | 285.682 | 833.558 |
| 5 | Pekerja Bebas | 160.493 | 55.405 | 215.898 |
| 6 | Pekerja Keluarga/tak dibayar | 34.808 | 110.218 | 145.026 |
| Kabupaten Bandung | | 1.116.497 | 639.831 | 1.756.328 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

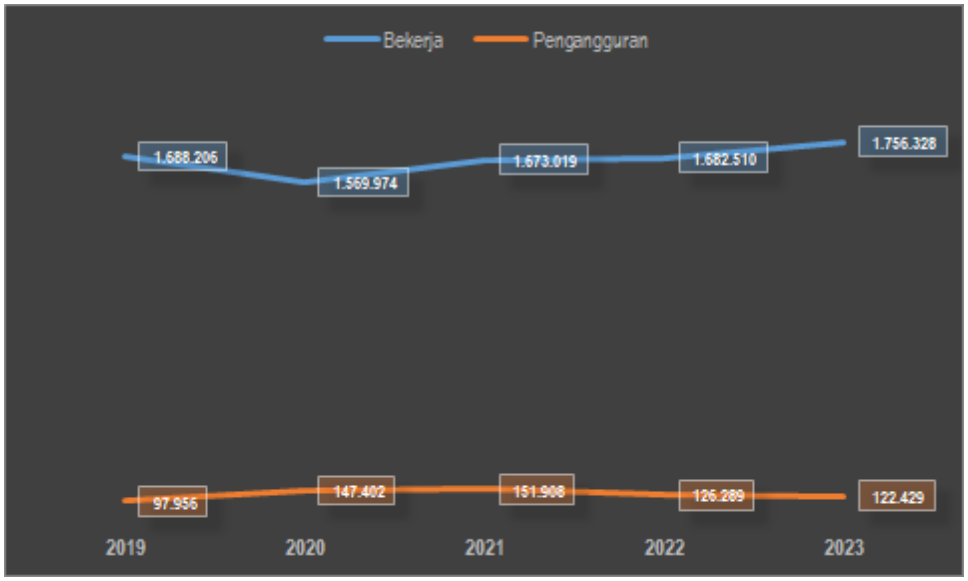
7. Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Bandung

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja berdasarkan data BPS Kabupaten Bandung terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Adapun jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-17
Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Bandung

| No | Tahun | Angkatan Kerja | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bekerja | | | Pengangguran | | | Total |
| | | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1 | 2019 | - | - | 1.688.206 | - | - | 97.956 | 1.786.162 |
| 2 | 2020 | 1.013.331 | 556.643 | 1.569.974 | 101.373 | 46.029 | 147.402 | 1.717.376 |
| 3 | 2021 | 1.071.058 | 601.961 | 1.673.019 | 106.884 | 45.024 | 151.908 | 1.824.927 |
| 4 | 2022 | 1.082.814 | 599.696 | 1.682.510 | 83.269 | 43.020 | 126.289 | 1.808.799 |
| 5 | 2023 | 1.116.497 | 639.831 | 1.756.328 | 84.723 | 37.706 | 122.429 | 1.878.757 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2020 - 2024*



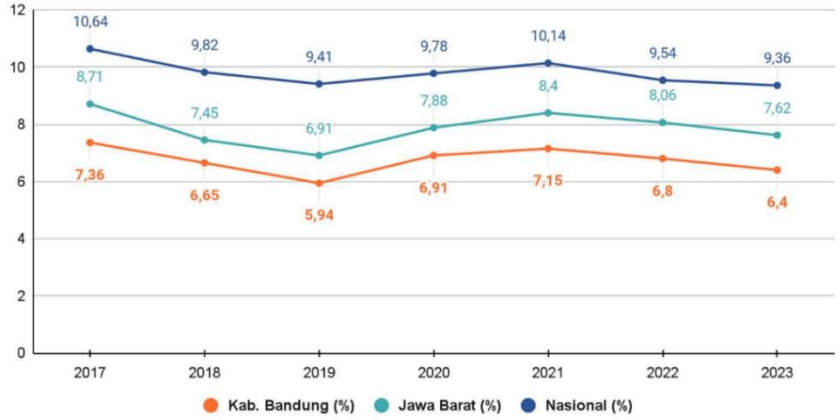

Gambar 2-15
Grafik Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bandung dari tahun ketahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kondisi ini mengindikasikan besarnya angka penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di wilayah Kabupaten Bandung.

Tingkat pengangguran (unemployment rate) adalah angka yang menunjukan banyaknya dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Untuk tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan sedangkan dari Tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan.

8. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bandung

Persentase penduduk miskin menggambarkan proporsi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, yakni batas pendapatan yang dianggap minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, persentase penduduk miskin Kabupaten Bandung tahun 2023 adalah sebesar 6,4%. Angka ini lebih rendah 0,4% jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2022 (6,8%).




Gambar 2-16
Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bandung
*Sumber : Ranhir RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2025 - 2045*

Penurunan tingkat kemiskinan dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jika meninjau kurun waktu 7 tahun terakhir, tren persentase penduduk miskin Kabupaten Bandung cenderung menurun dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020-2021 yang mengalami peningkatan akibat pandemi COVID-19. Tren penurunan persentase penduduk miskin pasca pandemi (tahun 2021-2023) disebabkan adanya perbaikan perekonomian, sehingga lebih banyak sektor ekonomi yang kembali bangkit dan menyerap tenaga kerja secara masif.

9. Migrasi Penduduk Kabupaten Bandung

Migrasi adalah faktor non alamiah (sosial) yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, baik di suatu negara atau wilayah-wilayah di bawahnya. Migrasi yang bersifat menambah jumlah penduduk adalah Imigrasi atau Migrasi Masuk (Mi), sedangkan yang bersifat mengurangi jumlah penduduk adalah Emigrasi atau Migrasi Keluar (Mo). Untuk mengetahui lebih jelas jumlah migrasi penduduk di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-18
Migrasi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kecamatan | Migrasi Penduduk (Jiwa) | |
|---|---|---|---|
| | | 2023 | |
| | | Keluar | Masuk |
| 1 | Arjasari | 2.708 | 3.431 |
| 2 | Baleendah | 7.609 | 8.635 |
| 3 | Banjaran | 4.387 | 4.398 |
| 4 | Bojongsoang | 2.993 | 3.065 |
| 5 | Cangkuang | 2.704 | 3.217 |
| 6 | Cicalengka | 3.053 | 3.133 |
| 7 | Cikancung | 2.243 | 2.160 |
| 8 | Cilengkrang | 1.200 | 1.259 |
| 9 | Cileunyi | 4.864 | 5.188 |
| 10 | Cimaung | 2.465 | 2.558 |

| No | Kecamatan | Migrasi Penduduk (Jiwa) | |
|---|---|---|---|
| | | 2023 | |
| | | Keluar | Masuk |
| 11 | Cimenyan | 2.549 | 2.366 |
| 12 | Ciparay | 4.782 | 4.325 |
| 13 | Ciwidey | 2.310 | 2.211 |
| 14 | Dayeuhkolot | 3.349 | 2.396 |
| 15 | Ibun | 1.931 | 1.983 |
| 16 | Katapang | 4.108 | 4.837 |
| 17 | Kertasari | 1.320 | 1.230 |
| 18 | Kutawaringin | 2.256 | 2.499 |
| 19 | Majalaya | 4.539 | 3.371 |
| 20 | Margaasih | 3.901 | 3.244 |
| 21 | Margahayu | 3.844 | 3.001 |
| 22 | Nagreg | 1.582 | 1.454 |
| 23 | Pacet | 2.722 | 2.674 |
| 24 | Pameungpeuk | 3.388 | 3.697 |
| 25 | Pangalengan | 4.466 | 3.938 |
| 26 | Paseh | 4.103 | 3.470 |
| 27 | Pasirjambu | 2.635 | 2.343 |
| 28 | Rancabali | 1.184 | 935 |
| 29 | Rancaekek | 5.413 | 4.733 |
| 30 | Solokanjeruk | 2.254 | 2.113 |
| 31 | Soreang | 3.876 | 3.593 |
| Kabupaten Bandung | | 100.738 | 97.457 |

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Bandung dan Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah penduduk yang melakukan migrasi masuk pada tahun 2023 di Kabupaten Bandung sejumlah 97.457 (sembilan puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh tujuh) jiwa dan jumlah penduduk migrasi keluar sejumlah 100.738 (seratus ribu tujuh ratus tiga pulud delapan) jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan migrasi netto yang terdapat di Kabupaten Bandung diketahui bahwa jumlah penduduk keluar lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk masuk.

10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desil Pendapatan Kabupaten Bandung

Jumlah penduduk berdasarkan desil pendapatan dikelompokan untuk mengetahui kemampuan daya beli masyarakat terutama dalam penyediaan rumah. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendapatan terbagi menjadi:

1. Desil 1 dengan pendapatan sebesar Rp 1.200.000,-
2. Desil 2 dengan pendapatan sebesar Rp 1.800.000,-
3. Desil 3 dengan pendapatan sebesar Rp 2.100.000,-
4. Desil 4 dengan pendapatan sebesar Rp 2.600.00,-
5. Desil 5 dengan pendapatan sebesar Rp 3.100.000,-
6. Desil 6 dengan pendapatan sebesar Rp 3.600.000,-
7. Desil 7 dengan pendapatan sebesar Rp 4.200.000,-
8. Desil 8 dengan pendapatan sebesar Rp. 5.200.000,-
9. Desil 9 dengan pendapatan sebesar Rp. 7.000.000,-
10. Desil 10 dengan pendapatan sebesar Rp. 13.900.000,-

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan desil pendapatan di Kabupaten Bandung dengan data Registrasi Sosial Ekonomo (Regsosek) Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-19
Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan Desil Pendapatan Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah KK | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Desil 1 | Desil 2 | Desil 3 | Desil 4 | Desil 5 | Desil 6 | Desil 7 | Desil 8 | Desil 9 | Desil 10 |
| 1 | Arjasari | 2.789 | 2.964 | 3.537 | 3.089 | 3.763 | 3.390 | 3.304 | 3.323 | 3.037 | 2.477 |
| 2 | Baleendah | 6.489 | 8.206 | 7.810 | 8.076 | 8.987 | 8.536 | 7.992 | 7.397 | 6.697 | 5.607 |
| 3 | Banjaran | 3.148 | 3.784 | 3.946 | 3.623 | 4.243 | 4.304 | 4.313 | 3.928 | 3.491 | 2.898 |
| 4 | Bojongsoang | 2.835 | 3.343 | 3.081 | 3.871 | 3.578 | 3.493 | 3.345 | 3.178 | 2.952 | 2.364 |
| 5 | Cangkuang | 1.980 | 2.377 | 2.449 | 2.380 | 2.717 | 2.614 | 2.680 | 2.451 | 2.197 | 1.806 |
| 6 | Cicalengka | 3.372 | 3.889 | 3.348 | 3.205 | 3.847 | 4.099 | 3.699 | 3.399 | 3.027 | 2.664 |
| 7 | Cikancung | 2.138 | 2.659 | 2.736 | 2.399 | 2.665 | 2.666 | 2.604 | 2.498 | 2.260 | 1.906 |
| 8 | Cilengkrang | 1.421 | 1.536 | 1.664 | 1.635 | 1.697 | 1.773 | 1.616 | 1.498 | 1.430 | 1.142 |
| 9 | Cileunyi | 4.902 | 5.093 | 5.959 | 5.875 | 6.154 | 5.768 | 5.398 | 5.033 | 4.737 | 4.188 |
| 10 | Cimaung | 2.147 | 2.483 | 2.733 | 2.762 | 2.890 | 2.809 | 2.734 | 2.778 | 2.617 | 2.158 |
| 11 | Cimenyan | 3.029 | 3.989 | 3.422 | 3.495 | 4.227 | 3.854 | 3.707 | 3.405 | 3.175 | 2.820 |
| 12 | Ciparay | 4.198 | 4.783 | 5.276 | 5.268 | 4.909 | 5.041 | 5.273 | 5.431 | 4.906 | 4.012 |
| 13 | Ciwidey | 2.197 | 2.778 | 3.144 | 2.608 | 2.413 | 2.869 | 3.132 | 2.830 | 2.427 | 2.011 |
| 14 | Dayeuhkolot | 3.946 | 4.076 | 4.048 | 3.962 | 3.892 | 3.206 | 2.756 | 2.793 | 2.582 | 2.383 |
| 15 | Ibun | 2.276 | 2.273 | 2.978 | 2.902 | 2.590 | 2.340 | 2.486 | 2.639 | 2.603 | 2.168 |
| 16 | Katapang | 3.734 | 3.636 | 3.501 | 4.270 | 4.431 | 3.990 | 3.795 | 3.409 | 3.051 | 2.750 |
| 17 | Kertasari | 1.740 | 2.005 | 1.948 | 1.977 | 2.352 | 2.360 | 2.177 | 2.005 | 2.067 | 2.084 |
| 18 | Kutawaringin | 2.556 | 3.152 | 3.013 | 2.997 | 3.264 | 3.378 | 3.305 | 3.121 | 2.794 | 2.431 |
| 19 | Majalaya | 4.070 | 4.802 | 5.349 | 4.580 | 4.349 | 4.959 | 5.157 | 4.889 | 4.269 | 3.485 |
| 20 | Margaasih | 3.834 | 3.938 | 4.030 | 4.094 | 4.091 | 3.878 | 3.546 | 3.303 | 3.167 | 2.806 |
| 21 | Margahayu | 3.372 | 3.187 | 3.973 | 3.838 | 3.460 | 3.233 | 2.861 | 2.662 | 2.621 | 2.359 |
| 22 | Nagreg | 1.601 | 1.667 | 2.045 | 1.871 | 1.591 | 1.820 | 1.956 | 1.896 | 1.681 | 1.351 |
| 23 | Pacet | 3.252 | 3.609 | 3.692 | 3.641 | 3.767 | 3.545 | 3.662 | 3.197 | 3.589 | 2.932 |
| 24 | Pameungpeuk | 2.051 | 2.709 | 2.362 | 2.237 | 3.093 | 2.846 | 2.588 | 2.381 | 2.136 | 1.832 |
| 25 | Pangalengan | 3.832 | 4.009 | 4.759 | 4.968 | 4.645 | 4.742 | 4.785 | 4.743 | 4.807 | 4.131 |
| 26 | Paseh | 3.456 | 3.721 | 4.291 | 4.101 | 3.571 | 4.314 | 4.116 | 4.089 | 3.619 | 3.077 |
| 27 | Pasirjambu | 2.577 | 2.851 | 3.096 | 2.880 | 2.447 | 3.066 | 2.967 | 2.830 | 2.590 | 2.164 |
| 28 | Rancabali | 1.331 | 1.450 | 1.570 | 1.659 | 1.408 | 1.594 | 1.569 | 1.423 | 1.520 | 1.347 |
| 29 | Rancaekek | 4.455 | 5.414 | 5.580 | 5.368 | 6.207 | 6.329 | 5.984 | 5.450 | 4.841 | 3.854 |
| 30 | Solokanjeruk | 2.092 | 2.775 | 2.534 | 2.576 | 2.851 | 2.993 | 2.805 | 2.522 | 2.212 | 1.923 |
| 31 | Soreang | 2.991 | 3.507 | 3.245 | 3.405 | 3.667 | 3.626 | 3.434 | 3.192 | 2.934 | 2.618 |
| Kabupaten Bandung | | 93.812 | 106.664 | 111.121 | 109.615 | 113.766 | 113.434 | 109.748 | 103.691 | 96.035 | 81.750 |

*Sumber : Regsosek Tahun 2022*

C. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Kabupaten Bandung

1. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung memiliki beragam kebudayaan yang memiliki nilai ekonomi, selain dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Keberagaman kebudayaan di Kabupaten Bandung dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat dan keragaman produk budaya yang dimiliki. Pembangunan kebudayaan di Kabupaten Bandung ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah serta sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya daerah ditengah-tengah semakin derasnya arus informasi dan pengaruh negatif budaya global. Pembangunan seni dan budaya di Kabupaten Bandung sudah mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap nilai budaya dan penggunaan bahasa daerah Sunda. Namun demikian upaya peningkatan jati diri masyarakat Kabupaten Bandung seperti halnya solidaritas sosial, kekeluargaan, budaya berperilaku positif seperti kerja keras, gotong royong, penghargaan terhadap nilai budaya dan bahasa masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan semakin memudarnya kebersamaan dan kemandirian, sehingga diperlukan adanya suatu kegiatan yang dapat mengembalikan dan menggali kembali kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

2. Kondisi Budaya Bermukim Kabupaten Bandung

Permukiman secara fisik tidak terbatas pada tempat tinggal, lebih luas digambarkan bahwa permukiman merupakan satu kesatuan sarana dan prasarana lingkungan terstruktur. Hubungan yang terbentuk dapat tercermin dari kegiatan manusia pada lingkungan permukimannya melalui pola-pola mengatur dan menjaga keseimbangan alam. Pembangunan dan pertumbuhan pada lingkungan permukiman adalah representasi perubahan, dilain pihak juga diarahkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat.

Permukiman yang dibentuk karena adanya sekelompok rumah/ tempat tinggal ini memiliki fasiltas-fasilitas penunjang baik fasilitas umum maupun sosial yang mendukung kegiatan bermukim dalam suatu kelompok masyarakat dengan jangka waktu yang cukup lama. Selain kegiatan bermukim dan berhuni suatu kelompok masyarakat, dalam sebuah permukiman juga terdapat kegiatan sosial kemasyarakatan yang mendukung satu sama lain di dalam kelompok masyarakat.

Jumlah penduduk Kabupaten Bandung semakin bertambah pada setiap tahunnya. Kondisi ini berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah kawasan permukiman di Kabupaten Bandung. Kawasan permukiman di Kabupaten Bandung terbagi menjadi dua yaitu permukiman perdesaan dan permukiman perkotaan. Berdasarkan data RTRW Kabupaten Bandung tahun 2024 – 2044 luas kawasan permukiman perkotaan yakni 33.189,25 ha lebih luas dibandingkan dengan luas kawasan permukiman perdesaan yakni 5.453,94 ha.

Seiring dengan pertumbuhan di kawasan perkotaan Kabupaten Bandung maka terjadi perubahan atau transformasi dalam aspek sosial budaya dan sosial ekonomi di sebagai besar masyarakat kawasan perkotaan. Proses perubahan atau transformasi ini ditandai dengan adanya perubahan pola perilaku, kebiasaan hidup serta orientasi kehidupan dan perubahan dalam gaya hidup.

Perubahan gaya hidup juga berpengaruh terhadap pola bermukim masyarakat di Kabupaten Bandung. Dimana pada kawasan permukiman perkotaan, masyarakat dengan kelompok sosial ekonomi 'menengah' hingga 'menengah atas' memilih untuk bertempat tinggal di kawasan perumahan kota sektor formal yang didirikan dan dikelola oleh pada developer atau pengembang. Sedangkan bagi masyarakat yang berada di kawasan perkotaan dari kelompok sosial ekonomi 'menengah bawah' biasanya mendiami rumah – rumah di kawasan perumahan sektor formal yang dibangun dan dikelola oleh Perumnas atau Developer skala kecil. Adapun dalam kawasan permukiman atau perumahan kota sektor informal biasanya terdapat permukiman "Kampung Kota".

Selain itu juga Kabupaten Bandung terkenal dengan wisata alam yang menjadi daya tarik. Kegiatan-kegiatan kepariwisataan ini akan membawa pengaruh terhadap lingkungan dimana kegiatan berlangsung. Sektor pariwisata sendiri mempunyai peran yang besar dalam suatu lingkungan permukiman, dimana perkembangan akomodasi wisata akan diiringi oleh berlangsungnya perubahan – perubahan pada fisik lingkungan permukiman.

Kondisi perubahan fisik lingkungan permukiman kawasan pariwsata di Kabupaten Bandung ini terlihat pada wilayah Pangalengan dan Ciwidey. Perubahan lahan terbangun terjadi dari tahun ke tahun, khususnya untuk peruntukan lahan permukiman dan komersial.

Kondisi ini juga ditunjang karena adanya penambahan fungsi baru ruang hunian di sekitar kawasan wisata menjadi lebih kompleks. Sarana perdagangan berupa warung-warung yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut berkembang menjadi hunian. Hal tersebut terjadi, dikarenakan warung atau rumah makan yang berada di tepi jalan bersfiat semi permanen yang kemudian banyak penghuni pada awalnya tinggal dirumah yang berbeda dan berada didalam desa namun untuk menjaga warung mereka membuat ruang baru hunian, sehingga warga masyarakat tersebut memiliki dua rumah dimana satu rumah dipergunakan sebagai usaha dan satu rumah sebagai tempat tinggal. Selain itu juga perubahan fungsi hunian menjadi tempat usaha pariwisata yaitu terjadi pada kondisi dimana warga mengubah rumahnya menjadi usaha homestay kemudian mereka akan membeli hunian baru.

### 2.1.3 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Bandung

A. Kondisi Topografi Kabupaten Bandung

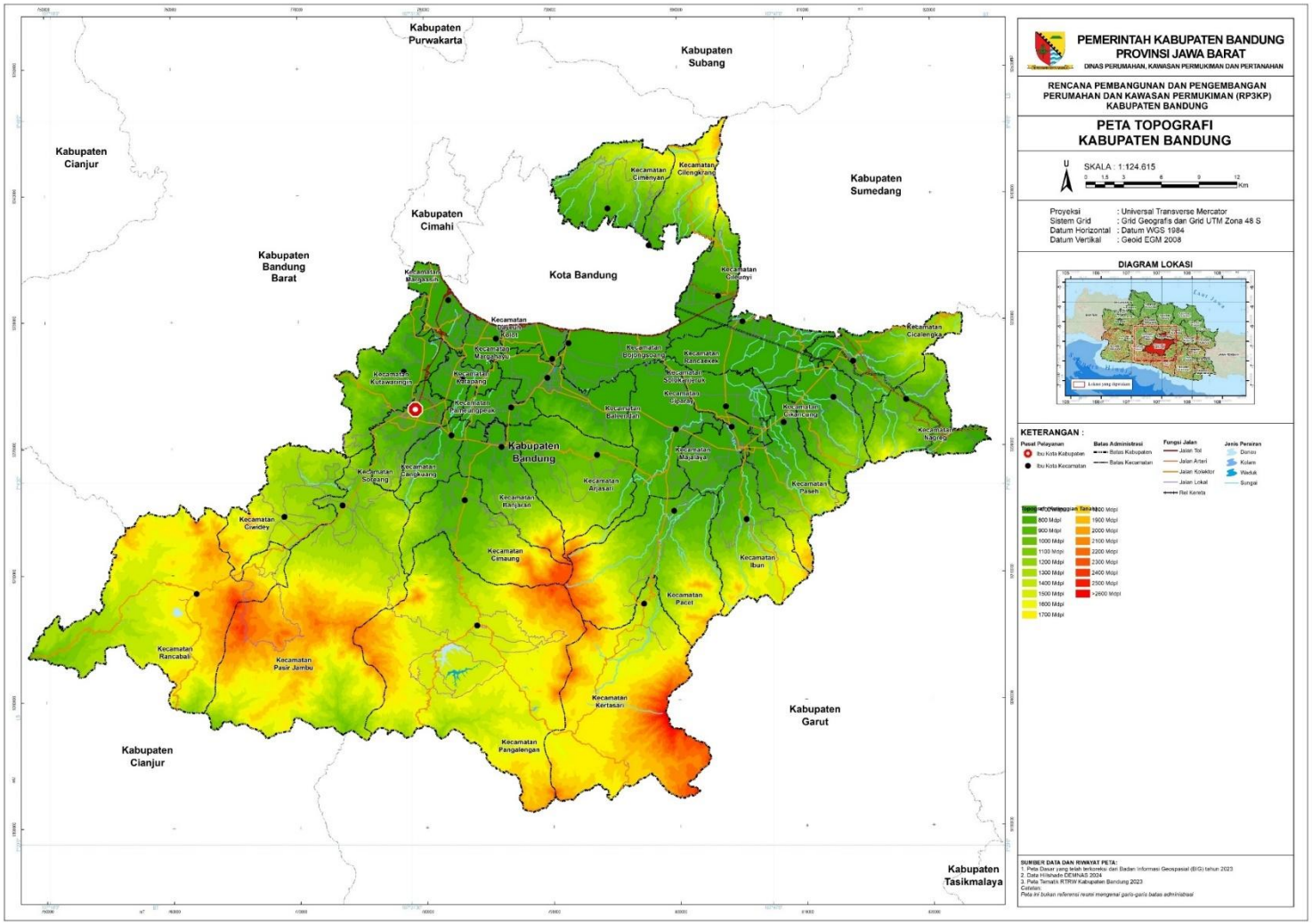
Kabupaten Bandung terletak di Cekungan Bandung yang memiliki ciri khas dataran tinggi luas di bagian tengah yang dikelilingi pegunungan di sebelah barat, selatan, utara dan timurnya. Wilayah kecamatan tertinggi terletak di Kecamatan Kertasari dengan ketinggian 1512 mdpl, sementara wilayah terendah terletak di Kecamatan Baleendah dan Dayeuhkolot (664 mdpl). Lebih jelasnya mengenai kondisi topografi Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-20
Kondisi Topografi Kabupaten Bandung

| No | Topografi | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | <700 mdpl | 33.842,52 |
| 2 | 800 mdpl | 12.354,06 |
| 3 | 900 mdpl | 12.228,65 |
| 4 | 1000 mdpl | 9.804,18 |
| 5 | 1100 mdpl | 9.120,41 |
| 6 | 1200 mdpl | 10.011,61 |
| 7 | 1300 mdpl | 10.138,25 |
| 8 | 1400 mdpl | 9.479,07 |
| 9 | 1500 mdpl | 14.381,89 |
| 10 | 1600 mdpl | 14.026,96 |
| 11 | 1700 mdpl | 12.605,05 |
| 12 | 1800 mdpl | 9.118,17 |
| 13 | 1900 mdpl | 6.178,06 |
| 14 | 2000 mdpl | 4.472,98 |
| 15 | 2100 mdpl | 2.964,81 |
| 16 | 2200 mdpl | 1.818,57 |
| 17 | 2300 mdpl | 1.098,42 |
| 18 | 2400 mdpl | 292,21 |
| 19 | 2500 mdpl | 99,49 |
| 20 | >2600 mdpl | 48,97 |
| Total | | 174.084,34 |

*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebagian besar ketinggian dataran di Kabupaten Bandung berada pada ketinggian <700 mdpl (19%) yang menjadi lokasi sebagian besar kawasan perkotaan di kabupaten, seperti Majalaya, Soreang, Banjaran, Rancaekek, Dayeuhkolot, Margahayu, Cileunyi, Baleendah, dan Bojongsoang. Wilayah yang terletak di Pegunungan yaitu Ciwidey, Pasirjambu dan Pangalengan di selatan serta Cimenyan dan Cilengkrang di bagian utara. Gunung yang ada di Kabupaten Bandung antara lain: Gunung Patuha (2.334 mdpl), Gunung Malabar (2.321 mdpl), Gunung Papandayan (2.262 mdpl), dan Gunung Manglayang.




Gambar 2-17
Peta Topografi Kabupaten Bandung

B. Kondisi Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung memiliki kenampakan alam yang beragam, seperti gunung, sungai, dan bukit, yang menyebabkan perbedaan tingkat kemiringan lereng di berbagai wilayah.

Kemiringan lereng di Kabupaten Bandung didominasi dengan tingkat kemiringan 0-15% yang tersebar di berbagai kecamatan, terutama di kecamatan-kecamatan di bagian utara kabupaten dan daerah Dataran Gunung api. Kemiringan lereng tertinggi atau tercuram berada pada Kecamatan Ciwidey, Pacet, dan Pasir Jambu dengan tingkat kemiringan mencapai lebih dari 40 persen.

Kawasan terbangun pada ketiga kecamatan ini tidak terlalu padat, bahkan cenderung tidak padat. Kemudian, kemiringan lereng agak curam hingga curam ekstrem (15 - >140 %) terdapat di Daerah Lereng dan Puncak Gunung api Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai luas kemiringan lereng di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah.

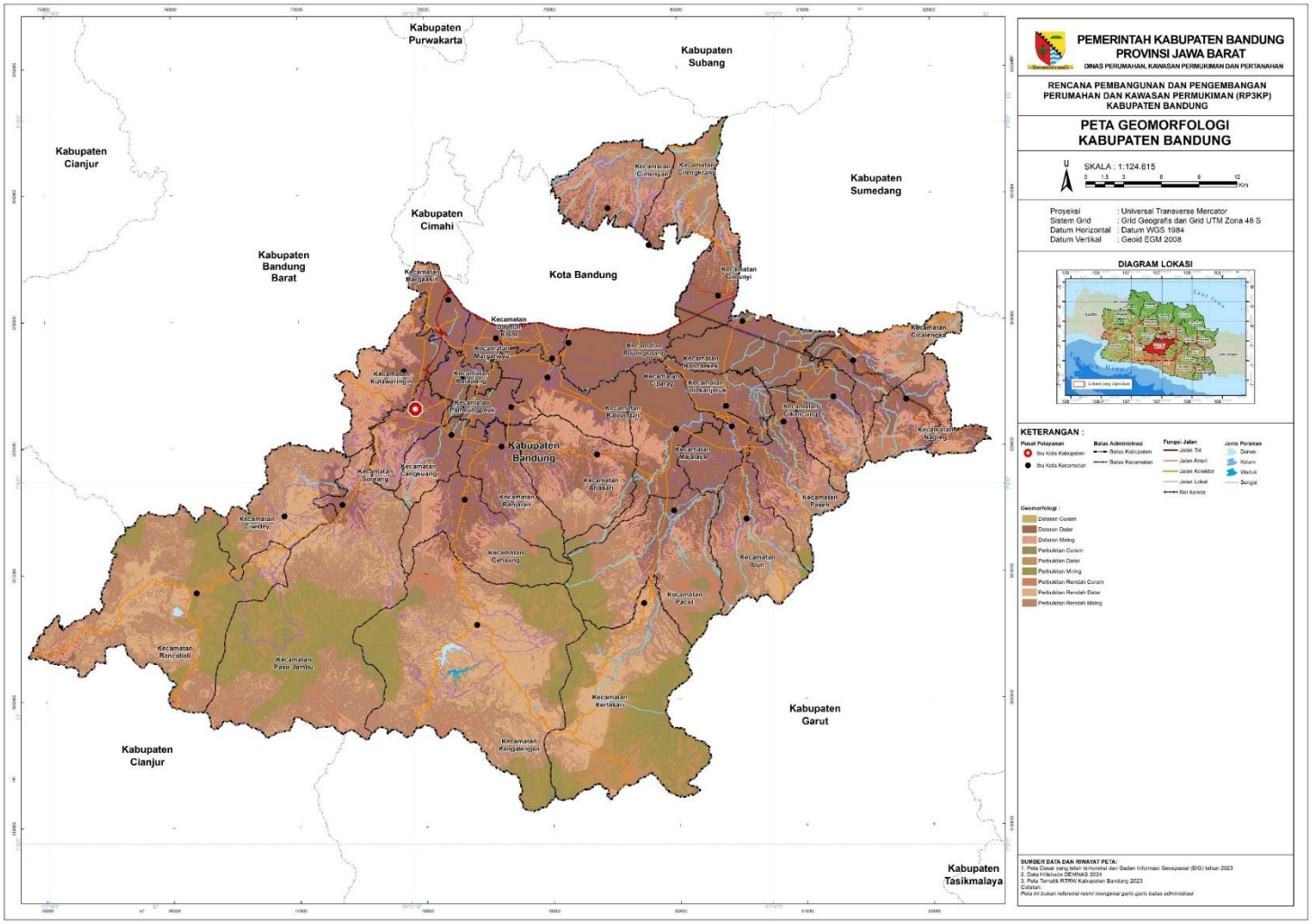
Tabel 2-21
Luas Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung

| No | Kemiringan Lereng | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | 0 - 2 % | 295,01 |
| 2 | 2 - 15 % | 65.501,09 |
| 3 | 15 - 25 % | 33.146,28 |
| 4 | 25 - 40 % | 42.997,79 |
| 5 | >40 % | 32.144,18 |
| Total | | 174.084,34 |

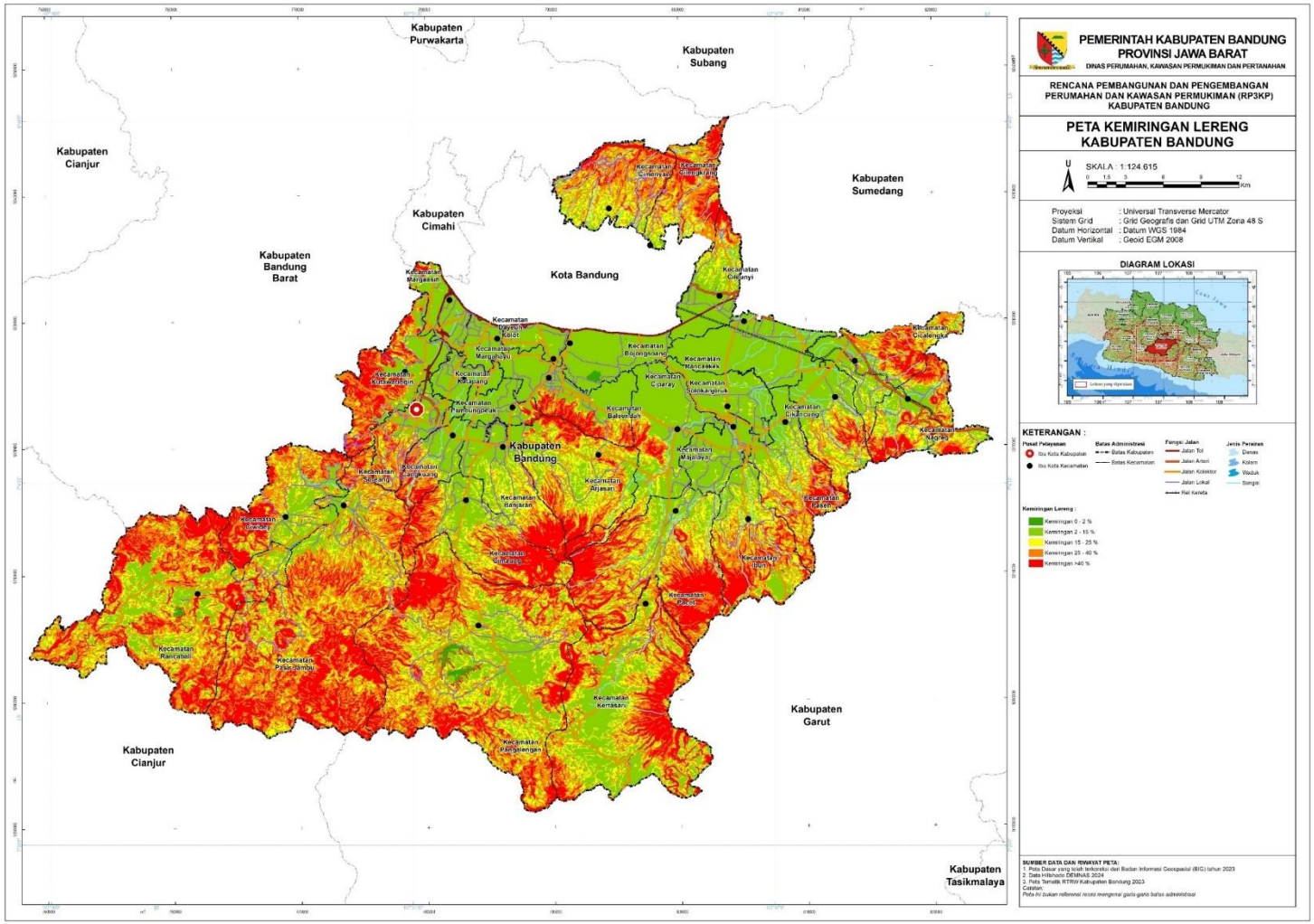
*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*

C. Kondisi Geomorfologi Kabupaten Bandung

Berdasarkan kemiringan lereng dan proses terbentuknya bentuk bentang alam, Kabupaten Bandung terbagi menjadi beberapa satuan geomorfologi: Satuan Endapan Danau, mencakup wilayah Dataran Cekungan Bandung mulai dari Kecamatan Margaasih hingga Kecamatan Cicalengka; Satuan Kompleks Gunung api yang terdiri dari Gunung api Guntur, Pangkalan, Kendang, Baleendah, Kaledong, Kencana, Kendeng, Malabar-Tilu, Mandalawangi-Mandalagiri, Manglayang, Papandayan, Patuha, Sangianganjung, dan Wayang-Windu; Satuan Kompleks Formasi Beser yang berada di Kecamatan Kutawaringin. Luas masing-masing satuan direpresentasikan berdasarkan kondisi geologi.




Gambar 2-18
Peta Geomorfologi Kabupaten Bandung




Gambar 2-19
Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung

D. Kondisi Geologi Kabupaten Bandung

Kondisi geologi Kabupaten Bandung terdiri dari satuan Endapan Aluvial (Ql) yang mengikuti alur sungai Citarum, Endapan Danau (Qd) berada di Utara daerah Kabupaten Bandung berupa dataran di dalam Cekungan Bandung, dan Batuan Gunung api yang mendominasi daerah Kabupaten Bandung dan tersebar di sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung. Kemudian, struktur geologi yang terdapat di Kabupaten Bandung adalah berupa patahan/sesar yang tersebar di beberapa tempat dan yang tergolong patahan/sesar aktif hanya Patahan/Sesar Lembang yang dinyatakan sebagai sesar aktif oleh Pusgen 2017.

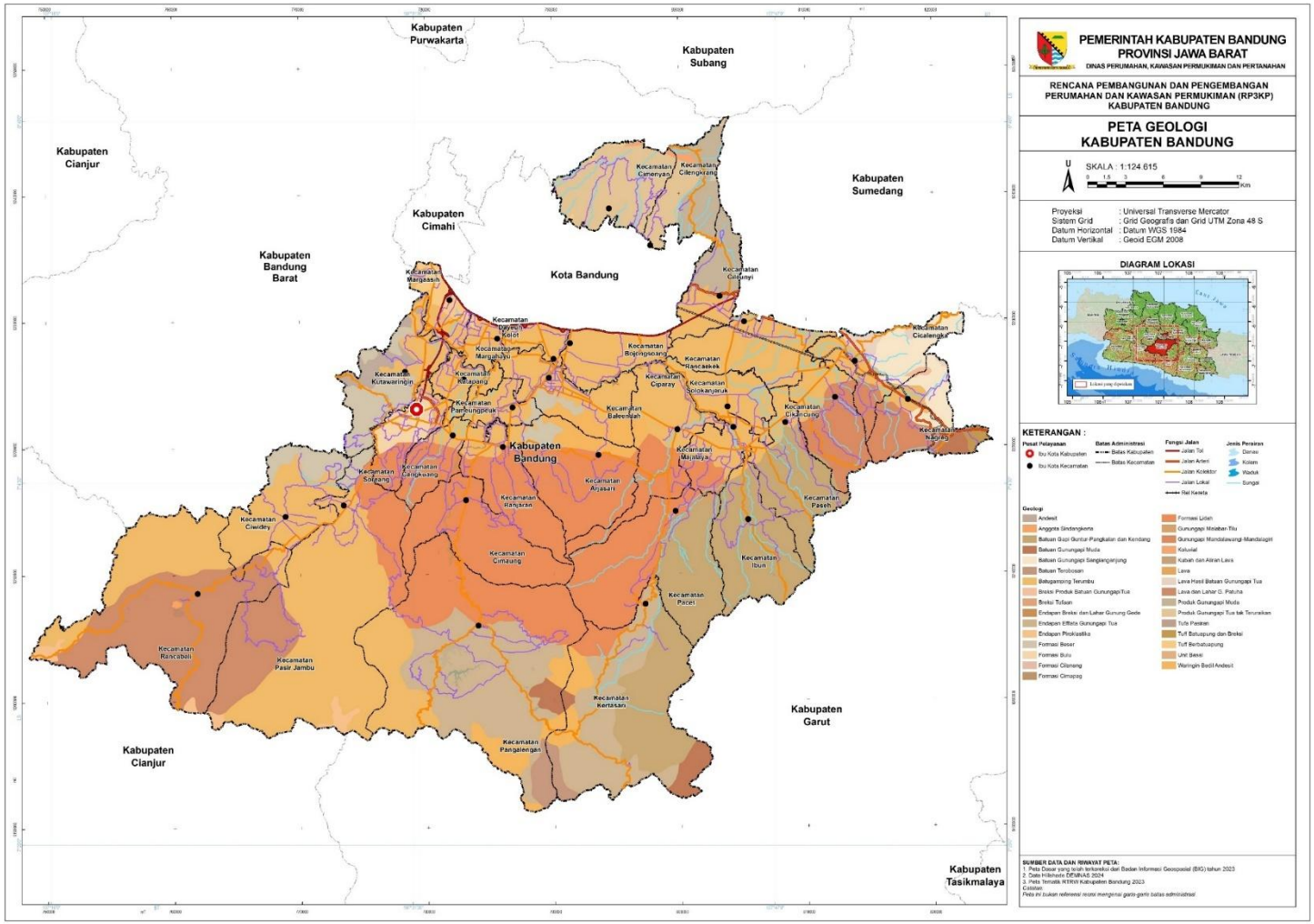
E. Kondisi Jenis Tanah Kabupaten Bandung

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bandung terdiri atas beberapa jenis tanah, seperti Andosol, Gawir, Gleisol, Kambisol, Latisol, dan Mediteranian Harpik. Komposisi jenis tanah terbanyak didominasi oleh jenis Kambisol Eutrik sebanyak 110.8856 Ha atau dengan persentase 25%. Jenis tanah Kambisol Eutrik ini memiliki karakteristik kelembapan tanah yang tinggi sehingga tumbuhan yang ditanam pada jenis tanah ini dapat subur sesuai musimnya. Untuk lebih jelasnya terkait jenis tanah di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

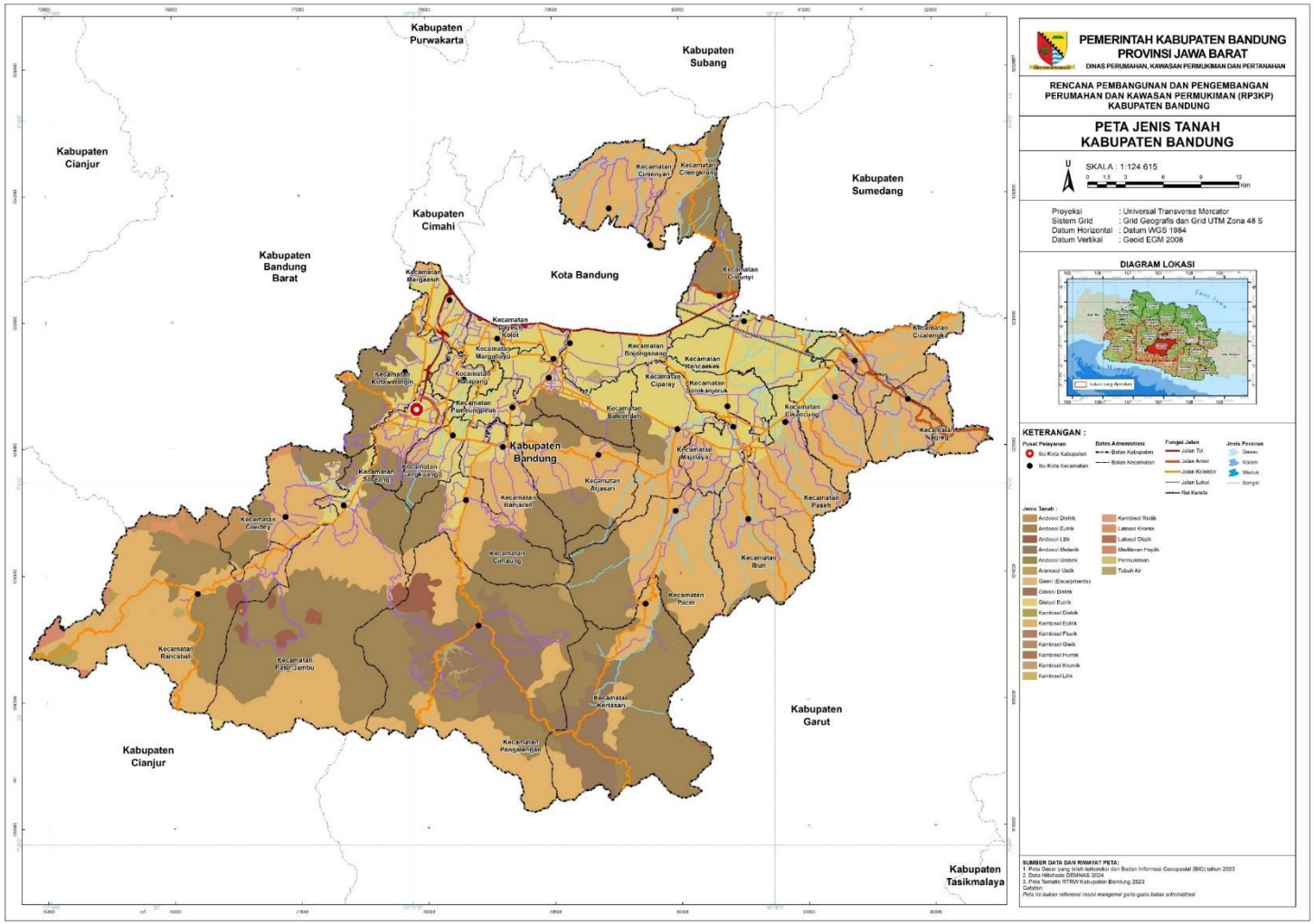
Tabel 2-22
Jenis Tanah Kabupaten Bandung

| No | Jenis Tanah | Luas Total Jenis Tanah (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Andosol Distrik | 1.720,14 |
| 2 | Andosol Eutrik | 53.786,85 |
| 3 | Andosol Litik | 1.627,10 |
| 4 | Andosol Melanik | 9.361,50 |
| 5 | Andosol Umbrik | 23,02 |
| 6 | Arenosol Ustik | 342,18 |
| 7 | Gawir (Escarpments) | 10,53 |
| 8 | Gleisol Distrik | 6,15 |
| 9 | Gleisol Eutrik | 33.542,80 |
| 10 | Kambisol Distrik | 501,21 |
| 11 | Kambisol Eutrik | 71.453,39 |
| 12 | Kambisol Fluvik | 8,25 |
| 13 | Kambisol Gleik | 2,07 |
| 14 | Kambisol Humik | 1,67 |
| 15 | Kambisol Kromik | 2,36 |
| 16 | Kambisol Litik | 38,92 |
| 17 | Kambisol Rodik | 2,35 |
| 18 | Latosol Kromik | 504,77 |
| 19 | Latosol Oksik | 53,60 |
| 20 | Mediteran Haplik | 386,33 |
| 21 | Permukiman | 59,02 |
| 22 | Tubuh Air | 650,14 |
| | Jumlah | 174.084,34 |

*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*




Gambar 2-20
Peta Kondisi Geologi Kabupaten Bandung




Gambar 2-21
Peta Jenis Tanah Kabupaten Bandung

F. Kondisi Klimatologi Kabupaten Bandung

Kondisi curah hujan sangat mempengaruhi ketersediaan air di wilayah Kabupaten Bandung, khususnya memengaruhi tingkat kesuburan tanah. Kabupaten Bandung memiliki dua stasiun pemantau hujan, yaitu Stasiun Malabar dan Stasiun Ujung Berung. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 sebesar 179 mm dengan jumlah curah hujan terbesar November. Iklim Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan di sekitarnya. Selama tahun 2020 tercatat temperatur maksimum di Kabupaten Bandung terjadi pada bulan Agustus, dengan temperatur mencapai $30{,}10^0$, sedangkan temperatur minimum yang mencapai $18{,}75^0$ terjadi pada bulan Juli.

Tabel 2-23
Pengamatan Unsur Iklim menurut Bulan di Stasiun Bandung

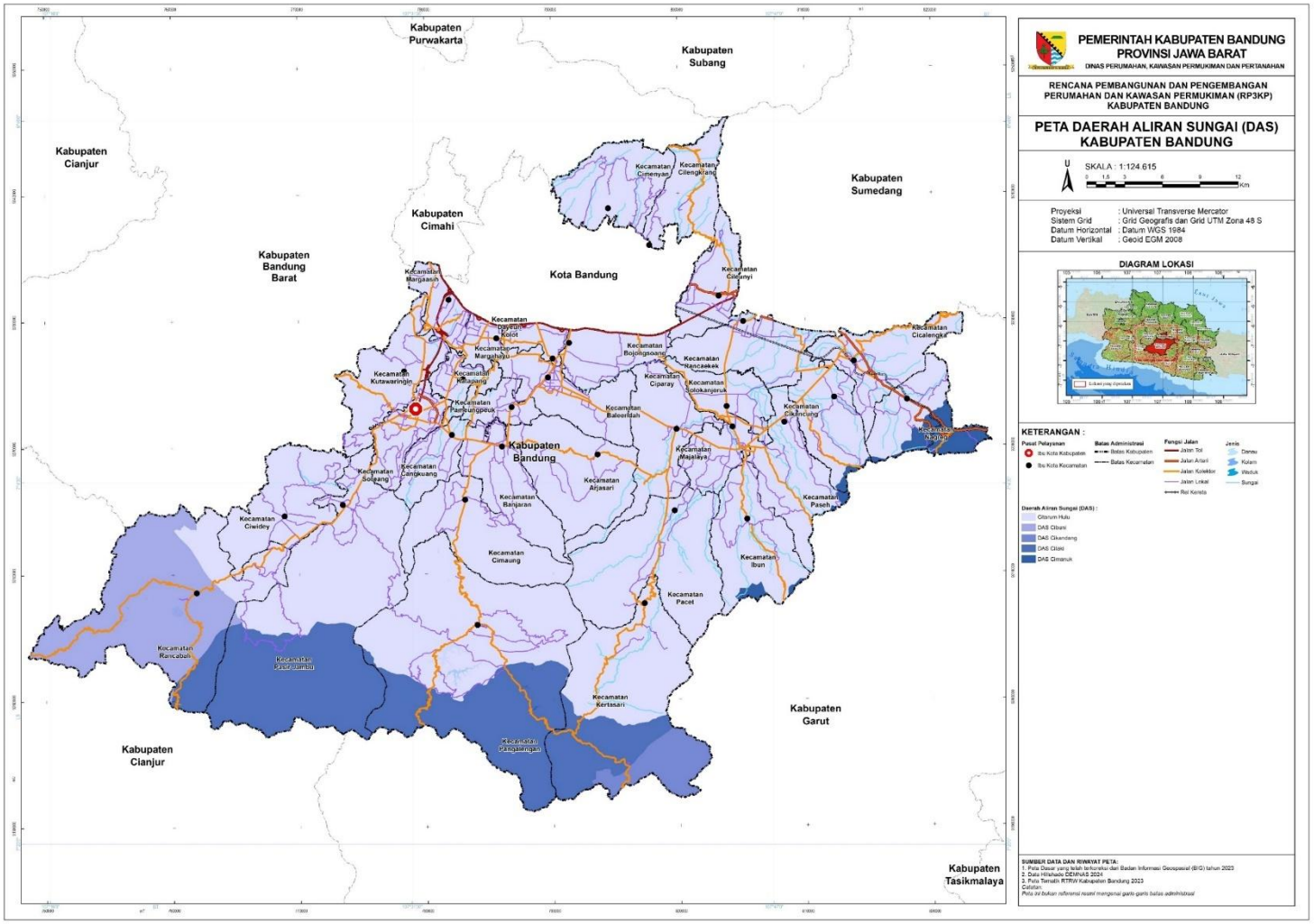
| No | Bulan | Suhu ($^0$C) | | | Jumlah Curah Hujan (mm) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Minimum | Rata-rata | Maksimum | |
| 1 | Januari | 21,22 | 23,98 | 29,13 | 191 |
| 2 | Februari | 19,53 | 22,10 | 27,40 | 239 |
| 3 | Maret | 20,97 | 24,05 | 29,58 | 292 |
| 4 | April | 19,82 | 23,21 | 28,64 | 298 |
| 5 | Mei | 20,78 | 24,04 | 29,56 | 124 |
| 6 | Juni | 19,56 | 23,07 | 28,72 | 33 |
| 7 | Juli | 18,75 | 23,06 | 28,54 | 0 |
| 8 | Agustus | 19,72 | 23,84 | 30,10 | 39 |
| 9 | September | 18,91 | 23,03 | 28,88 | 0 |
| 10 | Oktober | 20,34 | 23,81 | 28,45 | 125 |
| 11 | November | 19,70 | 23,23 | 29,04 | 483 |
| 12 | Desember | 20,90 | 23,81 | 28,84 | 324 |

*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*

G. Kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bandung

Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Bandung termasuk kedalam DAS Citarum Hulu yang merupakan salah satu DAS di Kawasan Cekungan Bandung. DAS CItarum Hulu ini merupakan kawasan penyangga utama pemenuhan kebutuhan air baku Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Daerah Aliran Sungai (DAS), Citarum menjadi kunci bagi penataan wilayah yang dialirinya, khususnya penataan pengelolaan lahan dan air.

Adapun aliran utamanya berada di Sungai Citarum Hulu di area atas, lalu mengalir sebagai Sungai Citarum seiring dengan banyaknya sungai-sungai yang menyatu ke jalur ini. Sejajar dengan sub-DAS Cirasea, di sebelah baratnya terdapat sub-DAS Cisangkuy yang ada di sebelah selatan Cekungan Bandung. Hulu sub-DAS ini berada di Situ Panunjang yang mengalir ke Situ Cileunca, lalu berlanjut melalui Sungai Cisangkuy, dan menyatu dengan Sungai Citarum di kawasan Baleendah. Masih di wilayah selatan Cekungan Bandung yang sejajar dengan dua sub-DAS Cirasea dan Cisangkuy, terdapat sub-DAS Ciwidey. Aliran sungai ini berawal dari Gunung Patuha yang mengalir melalui Sungai Ciwidey dan bersatu dengan Sungai Citarum di sekitar Margaasih.




Gambar 2-22
Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bandung

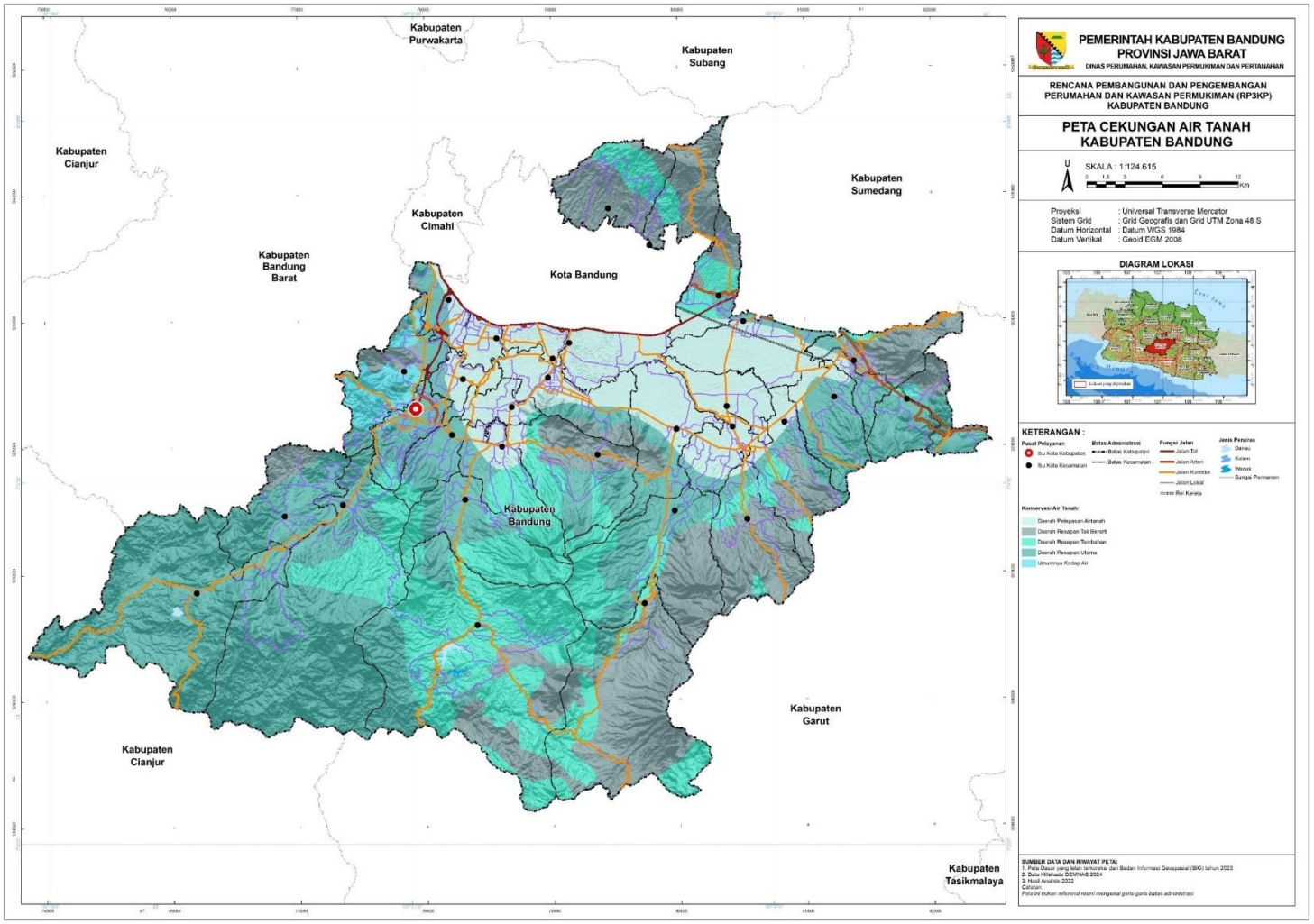
H. Kondisi Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Bandung

Air tanah merupakan sumber daya alam yang ketersediaannya baik kuantitas (jumlah) maupun kualitas (mutu) sangat tergantung pada kondisi lingkungan, di mana proses pengimbuhan pengaliran dan pelepasan air tanah tersebut berlangsung pada suatu wadah yang disebut cekungan air tanah (*groundwater basin*). Adapun untuk informasi lebih jelasnya terkait Cekungan Air Tanah (CAT) yang terdapat di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-24
Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Bandung

| CEKUNGAN AIR TANAH (CAT) | | | Kabupaten/ Kota | Litologi Akuifer | Jumlah Airtanah (juta $m^3$/thn) | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| No. | Nama | Luas ($km^2$) | | | Bebas ($Q_1$) | Tertekan ($Q_2$) |
| 1. | Ciater | 566 | • Kab. Purwakarta<br>• Kab. Subang<br>• Kabupaten Bandung | • Endapan Sungai terdiri atas pasir dan kerikil.<br>• Tuf pasiran dari G. Danau dan G. Tangkuban perahu.<br>• Batuan gunung api Kuarter Tua, terdiri atas breksi, lahar dan pasir tufan.<br>• Batuan gunung api Kuarter yang tak teruraikan, berupa breksi lahar dan lava. | 413 | 30 |
| 2. | Lembang | 169 | • Kabupaten Bandung | Endapan danau, terdiri atas batu pasir tufan dan kerikil tufan | 164 | 16 |
| 3. | Bandung - Soreang | 1.716 | • Kota Bandung<br>• Kabupaten Bandung<br>• Kota Cimahi<br>• Kab. Sumedang<br>• Kab. Garut | Endapan danau, terdiri atas batu pasir tufan dan kerikil tufan.<br>• Tuf pasiran dari G. Dano dan G. Tangkuban perahu serta tuf batu apung dari G. Tangkuban perahu.<br>• Batuan gunung api Kuarter Tua, berupa lava basal.<br>• Batuan gunung api Kuarter tua tak teruaraikan, terdiri atas breksi, lahar dan lava.<br>• Batuan gunung api muda tak teruraikan, terdiri atas pasir, lapili, breksi, lava dan aglomerat.<br>• Batuan gunung api G. Malabar Tilu, terdiri atas tuf, breksi dan lava.<br>• Andesit Waringin-Bedil-Malabar Tua, terdiri atas lava, breksi dan tuf serta batuan gunung api dari G. Guntur-Pangkalan. | 795 | 117 |
| 4. | Cibuni | 621 | • Kab. Cianjur<br>• Kabupaten Bandung | • Lava dan lahar G. Patuha<br>• Batuan piroklastik G. Parang, terdiri atas breksi, lapili dan tuf.<br>• Lahar dan lava G. Kendeng | 595 | 28 |
| 5. | Banjarsari | 605 | • Kabupaten Bandung<br>• Kab. Garut | • Batuan gunung api Kuarter tua tak teruraikan terdiri atas breksi, lahar dan tuf.<br>• Andesit Waringin Bedil, terdiri atas lava, breksi dan tuf.<br>• Batuan gunung api muda G. Windu terdiri atas eflata dan lava aliran.<br>• Batuan gunung api muda G. Papandayan terdiri atas eflata dan aliran lava.<br>• Andesit Waringin-Bedil-Malabar Tua, terdiri atas lava, breksi dan tuf.<br>• Endapan rempah lepas gunung api Kuarter tua tak teruraikan, terdiri atas tuf, breksi dan lahar. | 550 | 30 |

*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*




Gambar 2-23
Peta Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Bandung

Berdasarkan batas administrasi Kabupaten Bandung yang terbaru, Cekungan Air Tanah (CAT) yang berada di Kabupaten Bandung, meliputi CAT Bandung-Soerang, Cibuni, dan Banjarsari. CAT yang mendominasi di Kabupaten Bandung adalah CAT Bandung – Soreang.

I. Kondisi Rawan Bencana Kabupaten Bandung

1. Kondisi Rawan Bencana Gempa Bumi

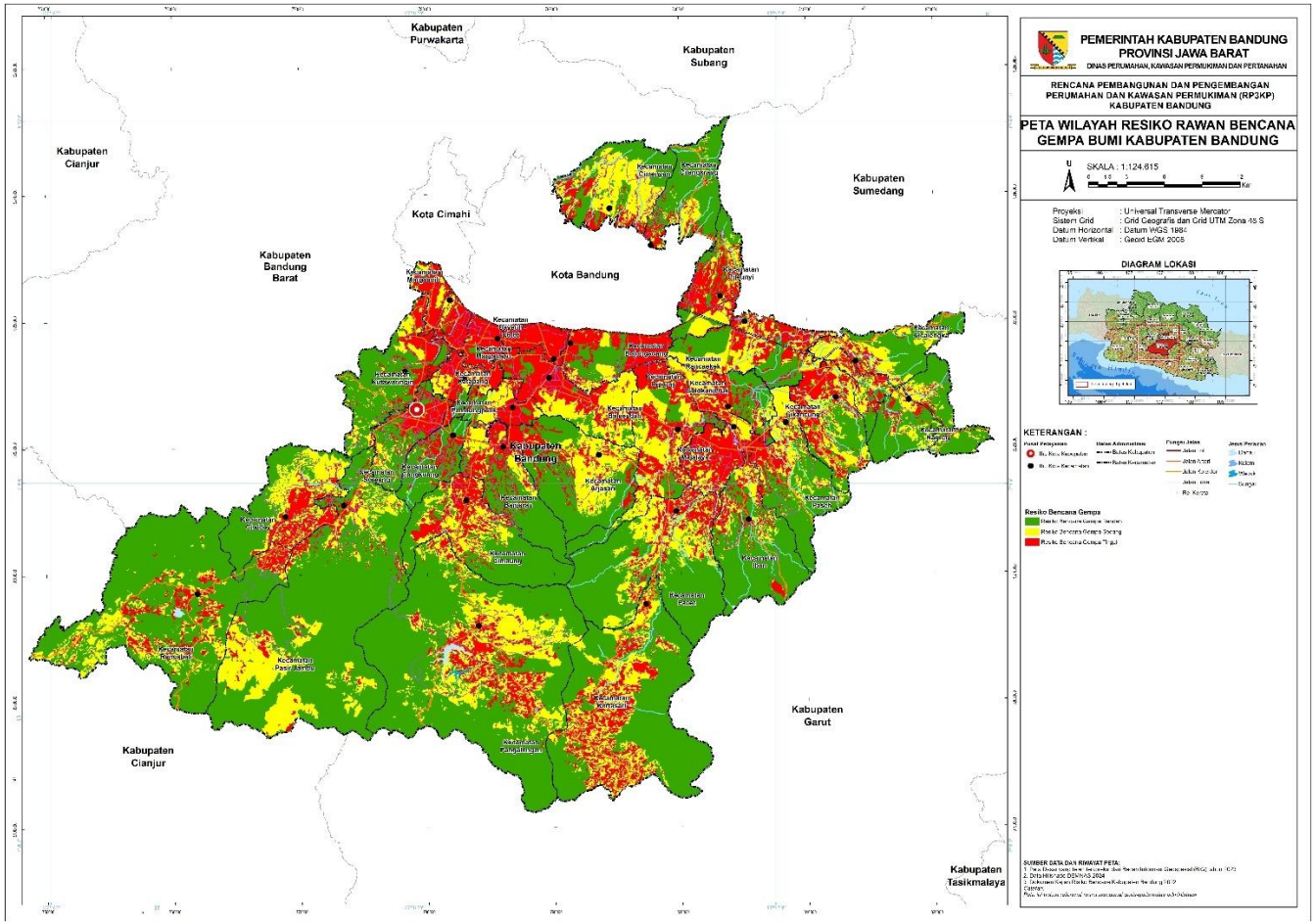
Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung teridentifikasi bahwa semua kecamatan di Kabupaten Bandung memiiki resiko bencana gempa bumi yang tinggi. Secara keseluruhan, total wilayah berisiko bencana mencapai 109.969,65 Ha dengan rincian risiko rendah seluas 44.530,11Ha, sedang 30.367,17 Ha, dan tinggi 35.072,37 Ha. Sebagian besar kecamatan termasuk dalam kategori risiko tinggi, dengan luas terbesar terdapat di Kecamatan Pangalengan, Pasirjambu, dan Kertasari, sedangkan wilayah dengan risiko relatif kecil di antaranya Kecamatan Dayeuhkolot, Margahayu, dan Pameungpeuk.. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-25
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | 1.282,32 | 1.365,75 | 3.630,15 | 6.278,22 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | 211,68 | 281,7 | 3.687,66 | 4.181,04 | Tinggi |
| 3 | Kecamatan Banjaran | 796,05 | 977,4 | 2.129,67 | 3.903,12 | Tinggi |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 28,98 | 25,65 | 2.765,70 | 2.820,33 | Tinggi |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | 570,87 | 530,28 | 1.277,37 | 2.378,52 | Tinggi |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 1.467,00 | 1.407,96 | 1.471,77 | 4.346,73 | Tinggi |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 1.038,96 | 953,82 | 1.881,81 | 3.874,59 | Tinggi |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | 355,05 | 2.193,93 | 974,79 | 3.523,77 | Tinggi |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | 305,28 | 847,35 | 1.910,70 | 3.063,33 | Tinggi |
| 10 | Kecamatan Cimaung | 1.984,86 | 2.456,01 | 1.519,02 | 5.959,89 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | 87,03 | 3.635,73 | 1.035,81 | 4.758,57 | Sedang |
| 12 | Kecamatan Ciparay | 432,99 | 484,92 | 4.441,77 | 5.359,68 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | 2.374,83 | 1.460,79 | 1.680,30 | 5.515,92 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 18,27 | 77,22 | 1.020,24 | 1.115,73 | Tinggi |
| 15 | Kecamatan Ibun | 2.128,41 | 2.172,06 | 1.174,95 | 5.475,42 | Tinggi |
| 16 | Kecamatan Katapang | - | 85,77 | 1.474,56 | 1.560,33 | Tinggi |
| 17 | Kecamatan Kertasari | 3.480,39 | 5.411,25 | 4.761,09 | 13.652,73 | Tinggi |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | 1.874,70 | 713,34 | 2.120,49 | 4.708,53 | Tinggi |
| 19 | Kecamatan Majalaya | 8,1 | 195,48 | 2.227,41 | 2.430,99 | Tinggi |
| 20 | Kecamatan Margaasih | 27,63 | 171,36 | 1.633,41 | 1.832,40 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Margahayu | 5,31 | 22,32 | 1.028,34 | 1.055,97 | Tinggi |
| 22 | Kecamatan Nagreg | 1.961,10 | 1.077,48 | 1.244,61 | 4.283,19 | Tinggi |
| 23 | Kecamatan Pacet | 3.788,37 | 3.843,99 | 1.856,25 | 9.488,61 | Tinggi |

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | 8,91 | 106,56 | 1.395,90 | 1.511,37 | Tinggi |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | 9.751,50 | 6.741,54 | 5.159,43 | 21.652,47 | Tinggi |
| 26 | Kecamatan Paseh | 1.602,90 | 1.520,46 | 1.666,89 | 4.790,25 | Tinggi |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | 12.532,77 | 5.490,18 | 1.792,71 | 19.815,66 | Tinggi |
| 28 | Kecamatan Rancabali | 8.834,13 | 3.987,00 | 2.460,78 | 15.281,91 | Sedang |
| 29 | Kecamatan Rancaekek | 34,83 | 102,06 | 4.353,39 | 4.490,28 | Tinggi |
| 30 | Kecamatan Solokanjeruk | 1,89 | 413,91 | 2.019,78 | 2.435,58 | Tinggi |
| 31 | Kecamatan Soreang | 617,58 | 570,24 | 1.351,89 | 2.539,71 | Tinggi |
| Kabupaten Bandung | | 44.530,11 | 30.367,17 | 35.072,37 | 109.969,65 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*




Gambar 2-24
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung

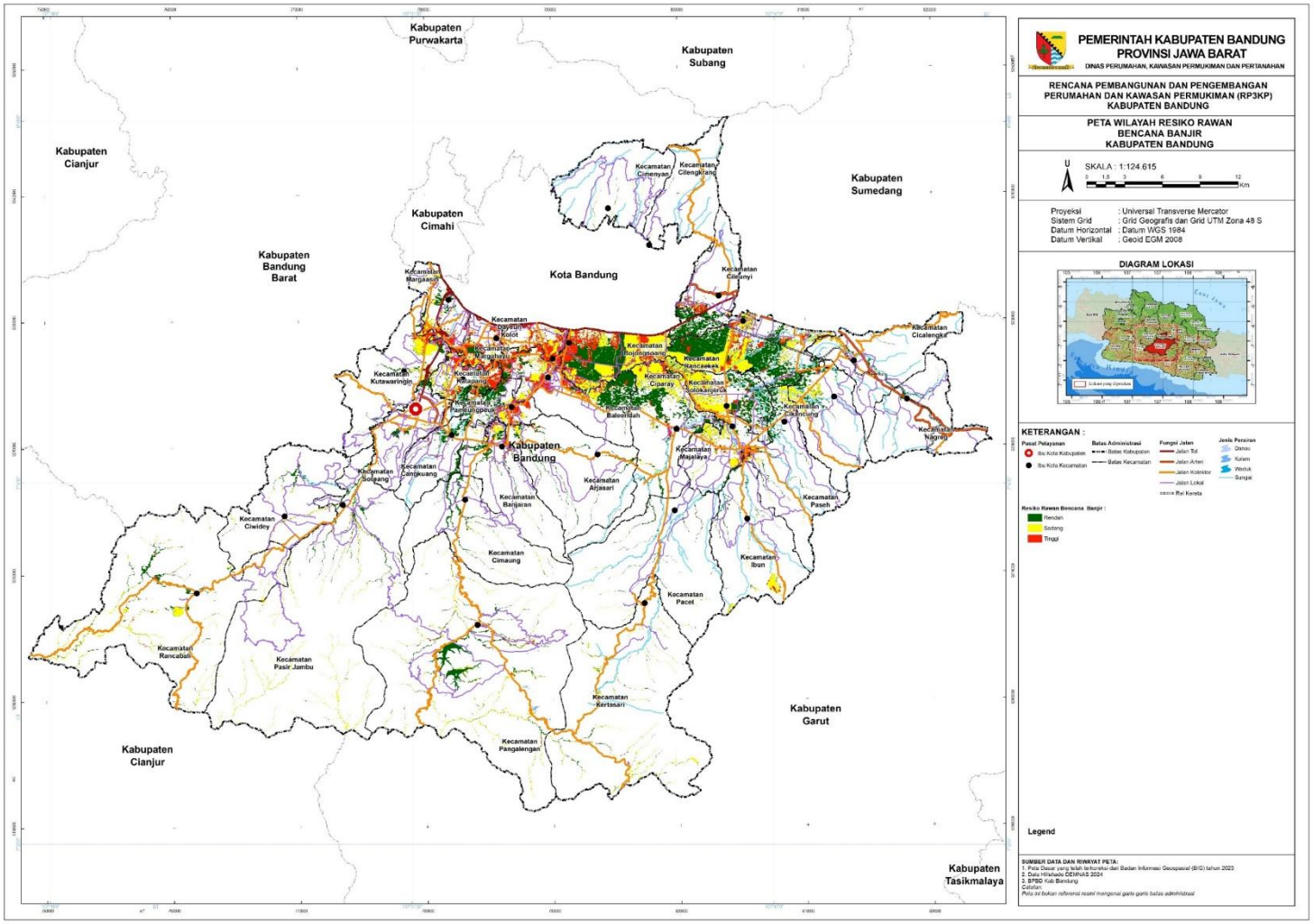
2. Kondisi Rawan Bencana Banjir

Berdasarkan hasil kajian risiko bencana banjir, Kecamatan di Kabupaten Bandung memiliki tingkat risiko bencana banjir yang bervariasi dari Rendah-Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah resiko bencana banjir di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-26
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | 37,44 | 33,66 | 190,89 | 261,99 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | 140,94 | 142,83 | 1.215,36 | 1.499,13 | Tinggi |
| 3 | Kecamatan Banjaran | 37,98 | 41,31 | 273,87 | 353,16 | Tinggi |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 87,21 | 101,43 | 2.330,10 | 2.518,74 | Tinggi |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | 37,98 | 34,02 | 212,40 | 284,40 | Tinggi |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 20,52 | 21,15 | 159,66 | 201,33 | Tinggi |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 59,94 | 57,78 | 329,58 | 447,30 | Tinggi |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | 2,97 | 9,00 | 30,42 | 42,39 | Tinggi |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | 88,29 | 84,78 | 420,57 | 593,64 | Tinggi |
| 10 | Kecamatan Cimaung | 20,16 | 30,51 | 185,58 | 236,25 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | 6,03 | 8,82 | 60,57 | 75,42 | Tinggi |
| 12 | Kecamatan Ciparay | 130,95 | 133,65 | 1.128,24 | 1.392,84 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | 21,15 | 23,40 | 125,19 | 169,74 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 33,84 | 32,85 | 436,86 | 503,55 | Tinggi |
| 15 | Kecamatan Ibun | 27,90 | 34,38 | 282,15 | 344,43 | Tinggi |
| 16 | Kecamatan Katapang | 63,54 | 69,21 | 614,88 | 747,63 | Tinggi |
| 17 | Kecamatan Kertasari | 41,13 | 49,59 | 275,76 | 366,48 | Tinggi |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | 36,18 | 35,01 | 500,85 | 572,04 | Tinggi |
| 19 | Kecamatan Majalaya | 63,27 | 58,77 | 354,15 | 476,19 | Tinggi |
| 20 | Kecamatan Margaasih | 59,58 | 56,43 | 408,06 | 524,07 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Margahayu | 40,32 | 38,79 | 429,84 | 508,95 | Tinggi |
| 22 | Kecamatan Nagreg | 15,57 | 14,85 | 60,75 | 91,17 | Tinggi |
| 23 | Kecamatan Pacet | 22,50 | 24,66 | 214,38 | 261,54 | Tinggi |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | 75,42 | 74,70 | 511,20 | 661,32 | Tinggi |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | 62,82 | 83,34 | 683,28 | 829,44 | Tinggi |
| 26 | Kecamatan Paseh | 51,93 | 52,11 | 289,53 | 393,57 | Tinggi |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | 39,15 | 65,43 | 422,10 | 526,68 | Tinggi |
| 28 | Kecamatan Rancabali | 52,29 | 63,00 | 442,35 | 557,64 | Tinggi |
| 29 | Kecamatan Rancaekek | 187,02 | 191,97 | 2.560,59 | 2.939,58 | Tinggi |
| 30 | Kecamatan Solokanjeruk | 111,24 | 109,35 | 1.168,20 | 1.388,79 | Tinggi |
| 31 | Kecamatan Soreang | 26,28 | 21,96 | 183,87 | 232,11 | Tinggi |
| | Kabupaten Bandung | 1.701,54 | 1.798,74 | 16.501,23 | 20.001,51 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*




Gambar 2-25
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung

Berdasarkan data tabel dan peta diatas, menunjukkan sebaran luas wilayah rawan bencana di Kabupaten Bandung berdasarkan tingkat risiko rendah, sedang, dan tinggi di setiap kecamatan. Total keseluruhan luas wilayah yang berpotensi terdampak bencana mencapai 20.001,51 hektare, terdiri atas 1.701,54 hektare berisiko rendah, 1.798,74 hektare berisiko sedang, dan 16.501,23 hektare berisiko tinggi. Data ini memperlihatkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung tergolong memiliki tingkat risiko bencana tinggi, meskipun luas wilayah terdampaknya bervariasi. Kecamatan dengan luas risiko tinggi paling besar antara lain Rancaekek, Bojongsoang, dan Baleendah yang merupakan kawasan sering terdampak banjir dan genangan. Sementara kecamatan seperti Cilengkrang dan Nagreg memiliki luas risiko yang relatif kecil, namun tetap termasuk kategori tinggi. Secara umum, tabel ini menunjukkan bahwa kerentanan terhadap bencana di Kabupaten Bandung cukup tinggi dan merata, sehingga diperlukan upaya mitigasi serta pengendalian pemanfaatan ruang yang lebih adaptif terhadap potensi bencana.

3. Kondisi Rawan Bencana Banjir Bandang

Kecamatan di Kabupaten Bandung memiliki tingkat risiko bencana banjir bandang yang bervariasi dari Sedang-Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah resiko rawan bencana banjir bandang di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-27
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung

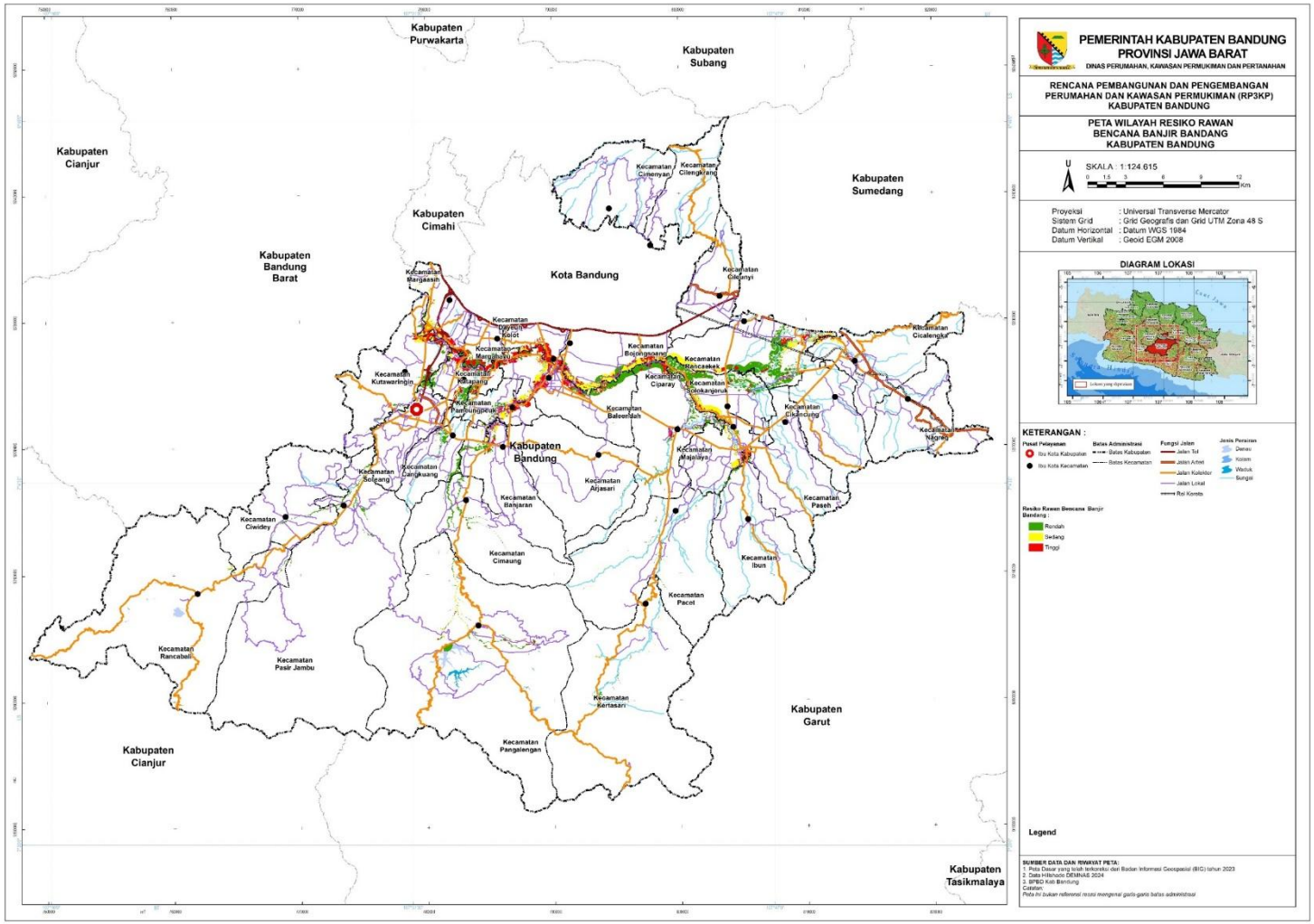
| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | 2,16 | 1,62 | 14,49 | 18,27 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | 51,93 | 53,37 | 687,06 | 792,36 | Tinggi |
| 3 | Kecamatan Banjaran | 16,92 | 17,10 | 124,56 | 158,58 | Tinggi |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 12,06 | 16,38 | 474,75 | 503,19 | Tinggi |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | 23,04 | 20,79 | 132,30 | 176,13 | Tinggi |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 4,41 | 4,59 | 63,72 | 72,72 | Tinggi |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 0,09 | 0,36 | 2,52 | 2,97 | Tinggi |
| 8 | Kecamatan Cimaung | 13,59 | 17,91 | 119,88 | 151,38 | Tinggi |
| 9 | Kecamatan Cimenyan | 1,26 | 1,44 | 15,48 | 18,18 | Tinggi |
| 10 | Kecamatan Ciparay | 43,29 | 41,49 | 449,19 | 533,97 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Ciwidey | 8,10 | 8,19 | 49,59 | 65,88 | Tinggi |
| 12 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 6,93 | 6,30 | 180,63 | 193,86 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ibun | 4,77 | 6,84 | 59,04 | 70,65 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Katapang | 33,93 | 35,37 | 373,23 | 442,53 | Tinggi |
| 15 | Kecamatan Kertasari | 15,30 | 14,94 | 98,82 | 129,06 | Tinggi |
| 16 | Kecamatan Kutawaringin | 18,45 | 16,11 | 276,39 | 310,95 | Tinggi |

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 17 | Kecamatan Majalaya | 22,77 | 18,36 | 180,81 | 221,94 | Tinggi |
| 18 | Kecamatan Margaasih | 17,28 | 17,73 | 234,00 | 269,01 | Tinggi |
| 19 | Kecamatan Margahayu | 7,29 | 6,84 | 195,66 | 209,79 | Tinggi |
| 20 | Kecamatan Pacet | 14,67 | 11,88 | 121,50 | 148,05 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Pameungpeuk | 33,48 | 33,03 | 232,20 | 298,71 | Tinggi |
| 22 | Kecamatan Pangalengan | 15,03 | 16,20 | 153,72 | 184,95 | Tinggi |
| 23 | Kecamatan Paseh | 0,90 | 1,53 | 9,45 | 11,88 | Tinggi |
| 24 | Kecamatan Pasir Jambu | 11,25 | 12,60 | 108,72 | 132,57 | Tinggi |
| 25 | Kecamatan Rancabali | 4,50 | 5,58 | 21,24 | 31,32 | Tinggi |
| 26 | Kecamatan Rancaekek | 81,54 | 77,22 | 894,78 | 1.053,54 | Tinggi |
| 27 | Kecamatan Solokanjeruk | 52,83 | 51,84 | 560,70 | 665,37 | Tinggi |
| 28 | Kecamatan Soreang | 9,99 | 8,82 | 98,37 | 117,18 | Tinggi |
| | Kabupaten Bandung | 527,76 | 524,43 | 5.932,8 | 6984,99 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*

Tabel tersebut menunjukkan luas wilayah yang berisiko terhadap bencana banjir bandang di Kabupaten Bandung berdasarkan tingkat kerawanan rendah, sedang, dan tinggi untuk setiap kecamatan. Total keseluruhan luas wilayah yang memiliki potensi risiko banjir bandang mencapai 6.984,99 hektare, terdiri atas 527,76 hektare berisiko rendah, 524,43 hektare berisiko sedang, dan 5.932,80 hektare berisiko tinggi.

Seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung tergolong dalam kelas risiko tinggi, dengan variasi luas wilayah terdampak di setiap daerah. Beberapa kecamatan dengan luas risiko tinggi terbesar antara lain Rancaekek (894,78 ha), Bojongsoang (474,75 ha), dan Baleendah (687,06 ha). Sementara itu, kecamatan seperti Cikancung, Paseh, dan Rancabali memiliki luas wilayah risiko yang relatif kecil meskipun tetap termasuk kategori tinggi. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa kerentanan terhadap bencana banjir bandang di Kabupaten Bandung cukup tinggi dan tersebar merata di seluruh kecamatan.




Gambar 2-26
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung

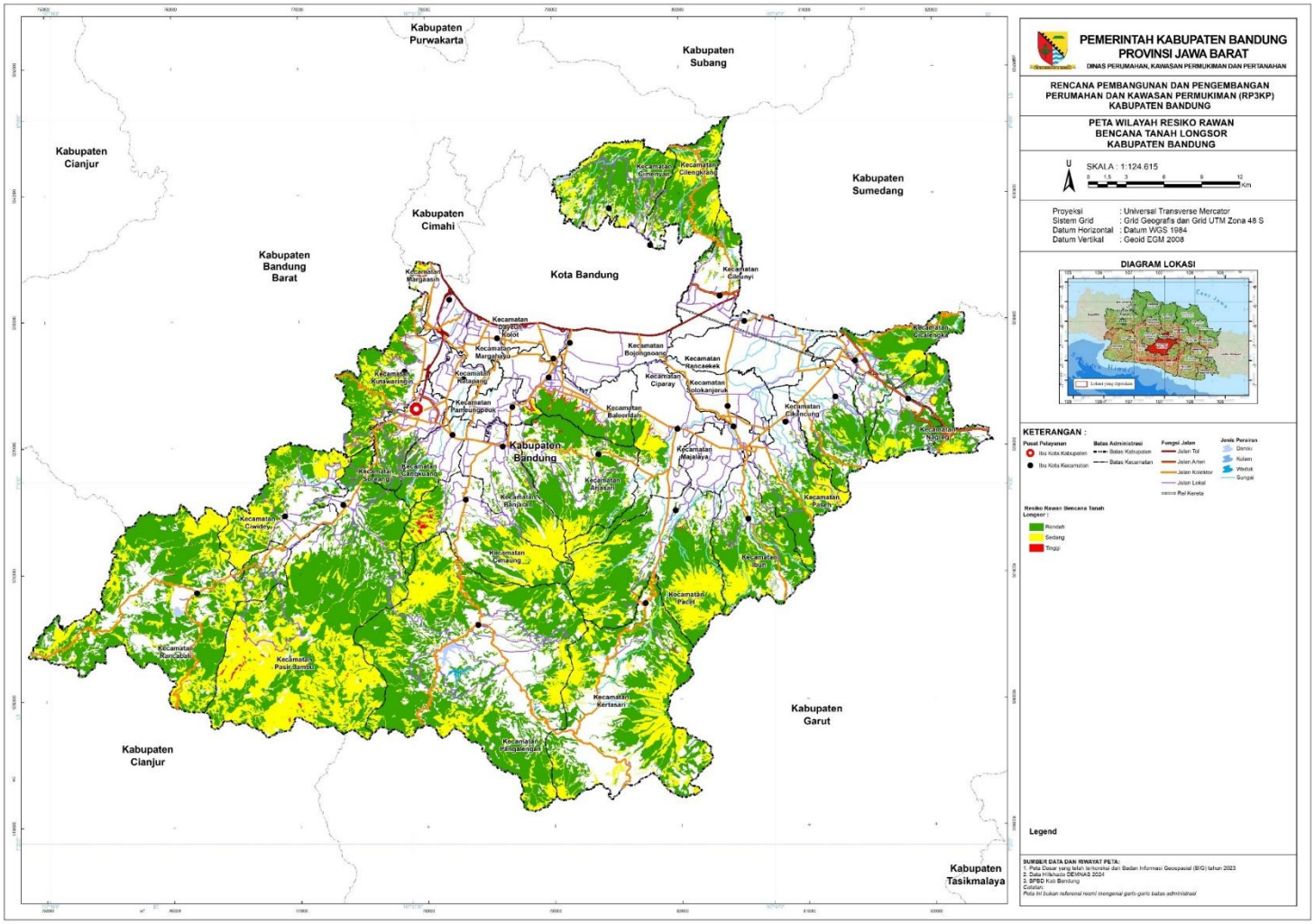
4. Kondisi Rawan Bencana Longsor

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Bandung memiliki tingkat kelas risiko bencana tanah longsor Rendah-Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah resiko rawan bencana longsor di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-28
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Longsor Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | 2.854,35 | 239,49 | 756,90 | 3.850,74 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | 845,55 | 93,15 | 454,05 | 1.392,75 | Sedang |
| 3 | Kecamatan Banjaran | 1.023,39 | 45,72 | 650,25 | 1.719,36 | Sedang |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 5,94 | 0,99 | - | 6,93 | Rendah |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | 732,06 | 9,00 | 203,40 | 944,46 | Rendah |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 1.815,21 | 144,72 | 434,25 | 2.394,18 | Sedang |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 1.422,00 | 41,04 | 215,10 | 1.678,14 | Rendah |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | 2.154,69 | 117,63 | 877,68 | 3.150,00 | Rendah |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | 467,73 | 22,68 | 130,14 | 620,55 | Rendah |
| 10 | Kecamatan Cimaung | 2.341,71 | 114,93 | 1.471,23 | 3.927,87 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | 3.389,22 | 150,57 | 484,29 | 4.024,08 | Rendah |
| 12 | Kecamatan Ciparay | 892,35 | 71,46 | 525,69 | 1.489,50 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | 2.212,47 | 129,60 | 1.254,24 | 3.596,31 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 12,78 | - | - | 12,78 | Rendah |
| 15 | Kecamatan Ibun | 2.825,64 | 75,87 | 882,18 | 3.783,69 | Rendah |
| 16 | Kecamatan Katapang | 22,77 | - | - | 22,77 | Rendah |
| 17 | Kecamatan Kertasari | 5.335,02 | 395,37 | 2.712,60 | 8.442,99 | Rendah |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | 1.778,04 | 191,52 | 1.195,29 | 3.164,85 | Tinggi |
| 19 | Kecamatan Majalaya | 5,67 | 2,07 | 0,18 | 7,92 | Rendah |
| 20 | Kecamatan Margaasih | 68,04 | 48,87 | 72,54 | 189,45 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Margahayu | 30,33 | - | - | 30,33 | Rendah |
| 22 | Kecamatan Nagreg | 1.709,82 | 338,58 | 891,09 | 2.939,49 | Tinggi |
| 23 | Kecamatan Pacet | 4.481,37 | 138,78 | 2.900,79 | 7.520,94 | Tinggi |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | 81,90 | 29,52 | 58,77 | 170,19 | Tinggi |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | 10.524,15 | 543,42 | 3.760,92 | 14.828,49 | Tinggi |
| 26 | Kecamatan Paseh | 2.068,29 | 47,25 | 479,70 | 2.595,24 | Sedang |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | 12.752,37 | 319,23 | 4.537,80 | 17.609,40 | Rendah |
| 28 | Kecamatan Rancabali | 7.361,82 | 807,30 | 3.127,59 | 11.296,71 | Rendah |
| 29 | Kecamatan Soreang | 1.048,50 | 39,06 | 66,42 | 1.153,98 | Rendah |
| | Kabupaten Bandung | 70.263,18 | 4.157,82 | 28.143,09 | 102.564,09 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*




Gambar 2-27
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan peta diatas, maka dapat diketahui kecamatan yang memiliki tingkat risiko tinggi yang paling luas terhadap bencana tanah longsor adalah Kecamatan Kutawaringin, yaitu sebesar 109,17 Ha, namun total luasan terdampak tanah longsor yang paling luas adalah Kecamatan Pasirjambu, seluas 17.334,99 Ha. Luas wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi di Kecamatan Pasir Jambu hanya 0,1% dari luas terdampak atau sekitar 16,02 Ha.

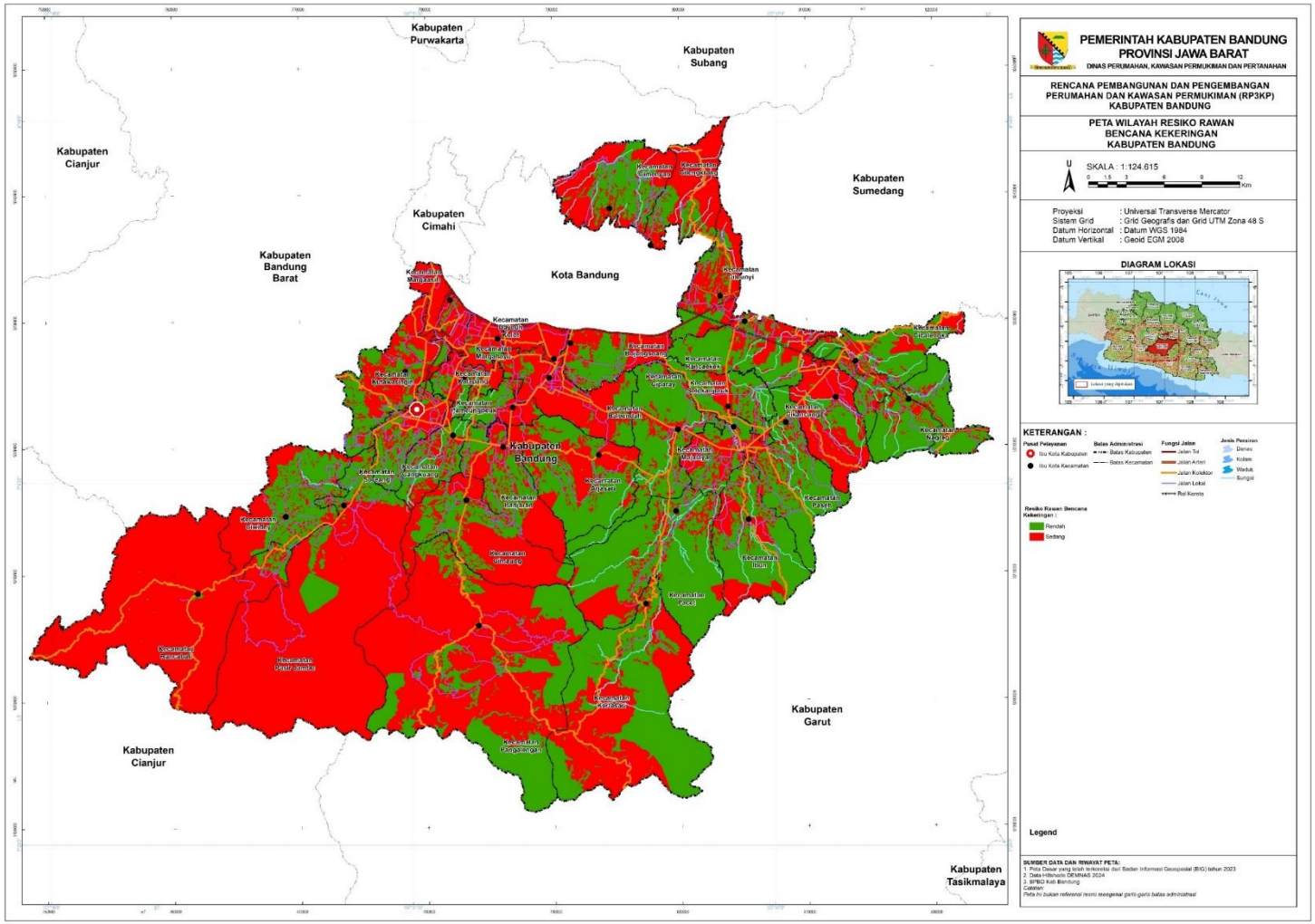
5. Kondisi Rawan Bencana Kekeringan

Tingkat risiko bencana kekeringan di Kabupaten Bandung memiliki tingkat risiko Rendah Sedang. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah resiko rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2-29
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | - | 6.278,22 | - | 6.278,22 | Sedang |
| 2 | Kecamatan Baleendah | - | 4.181,04 | - | 4.181,04 | Sedang |
| 3 | Kecamatan Banjaran | - | 3.903,12 | - | 3.903,12 | Sedang |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 9,45 | 2.810,88 | - | 2.820,33 | Sedang |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | - | 2.378,52 | - | 2.378,52 | Sedang |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 13,32 | 4.333,41 | - | 4.346,73 | Sedang |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 0,18 | 3.874,41 | - | 3.874,59 | Sedang |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | 10,89 | 2.091,87 | 1.421,01 | 3.523,77 | Tinggi |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | 9,99 | 3.053,34 | - | 3.063,33 | Sedang |
| 10 | Kecamatan Cimaung | - | 5.959,89 | - | 5.959,89 | Sedang |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | 15,39 | 3.120,66 | 1.622,52 | 4.758,57 | Tinggi |
| 12 | Kecamatan Ciparay | 23,13 | 5.343,57 | - | 5.366,70 | Sedang |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | 12,87 | 5.503,05 | - | 5.515,92 | Sedang |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 5,58 | 1.110,15 | - | 1.115,73 | Sedang |
| 15 | Kecamatan Ibun | 181,89 | 5.293,53 | - | 5.475,42 | Sedang |
| 16 | Kecamatan Katapang | - | 1.560,33 | - | 1.560,33 | Sedang |
| 17 | Kecamatan Kertasari | 10,35 | 13.642,38 | - | 13.652,73 | Sedang |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | 14,85 | 4.693,68 | - | 4.708,53 | Sedang |
| 19 | Kecamatan Majalaya | 1.249,11 | 1.181,88 | - | 2.430,99 | Sedang |
| 20 | Kecamatan Margaasih | 6,66 | 1.344,69 | 481,05 | 1.832,40 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Margahayu | 3,51 | 1.052,46 | - | 1.055,97 | Sedang |
| 22 | Kecamatan Nagreg | 7,20 | 4.275,99 | - | 4.283,19 | Sedang |
| 23 | Kecamatan Pacet | 0,45 | 9.488,16 | - | 9.488,61 | Sedang |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | - | 1.511,37 | - | 1.511,37 | Sedang |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | 2,79 | 21.649,68 | - | 21.652,47 | Sedang |
| 26 | Kecamatan Paseh | 308,97 | 4.481,28 | - | 4.790,25 | Sedang |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | 1,62 | 19.814,04 | - | 19.815,66 | Sedang |
| 28 | Kecamatan Rancabali | 26,64 | 7.571,70 | 7.683,57 | 15.281,91 | Tinggi |
| 29 | Kecamatan Rancaekek | 8,91 | 4.474,35 | - | 4.483,26 | Sedang |
| 30 | Kecamatan Solokanjeruk | 15,12 | 2.420,46 | - | 2.435,58 | Sedang |
| 31 | Kecamatan Soreang | - | 2.539,71 | - | 2.539,71 | Sedang |
| | Kabupaten Bandung | 1.938,87 | 160.937,82 | 11.208,15 | 174.084,84 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*




Gambar 2-28
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan peta diatas, menunjukan sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung berada dalam kategori risiko sedang, yang mencakup hampir seluruh kecamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekeringan merupakan ancaman yang cukup luas di wilayah ini, terutama pada musim kemarau panjang ketika curah hujan menurun drastis. Kecamatan dengan luas risiko kekeringan terbesar terdapat di Pangalengan (21.652,47 ha), Pasir Jambu (19.815,66 ha), dan Kertasari (13.652,73 ha). Sementara itu, kecamatan yang termasuk dalam kategori risiko tinggi antara lain Cilengkrang, Cimenyan, Margaasih, dan Rancabali. Daerah-daerah ini memiliki kombinasi faktor topografi, penggunaan lahan, dan keterbatasan sumber air permukaan yang menjadikannya rentan terhadap kekeringan. Sebaliknya, wilayah dataran rendah seperti Baleendah, Bojongsoang, dan Katapang umumnya memiliki risiko lebih rendah, meskipun tetap dapat terdampak kekeringan pada saat musim kemarau ekstrem.

6. Kondisi Rawan Bencana Letusan Gunung Api

Berdasarkan Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022, menunjukkan luas wilayah berisiko terhadap bencana letusan gunung api di Kabupaten Bandung berdasarkan tingkat kerawanan rendah, sedang, dan tinggi di tiap kecamatan. Total wilayah yang berpotensi terdampak mencapai 17.041,95 hektare, terdiri atas 14.198,67 hektare berisiko rendah, 2.843,28 hektare berisiko sedang, dan tidak terdapat wilayah dengan risiko tinggi.

Sebaran risiko menunjukkan bahwa potensi ancaman letusan gunung api di Kabupaten Bandung yang memiliki luas risiko tertinggi antara lain di kwacmatan Rancabali (5.411,52 ha), Pasir Jambu (3.614,85 ha), dan Kertasari (3.036,78 ha). Sementara itu, kecamatan kecamatan Pangalengan termasuk dalam kategori risiko sedang dengan luas 2.239,47 hektare dan kecamatan lainnya seperti Ibun, Ciwidey, dan Cimenyan berada pada zona risiko rendah. Lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 2-30
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Cimenyan | 55,08 | - | - | 55,08 | Rendah |
| 2 | Kecamatan Ciwidey | 750,87 | 106,92 | - | 857,79 | Rendah |
| 3 | Kecamatan Ibun | 1.057,86 | - | - | 1.057,86 | Rendah |
| 4 | Kecamatan Kertasari | 2.785,86 | 250,92 | - | 3.036,78 | Rendah |
| 5 | Kecamatan Majalaya | 13,41 | - | - | 13,41 | Rendah |
| 6 | Kecamatan Pangalengan | 1.541,70 | 697,77 | - | 2.239,47 | Sedang |
| 7 | Kecamatan Paseh | 752,40 | - | - | 752,40 | Rendah |
| 8 | Kecamatan Pasir Jambu | 2.828,43 | 786,42 | - | 3.614,85 | Rendah |
| 9 | Kecamatan Rancabali | 4.410,27 | 1.001,25 | - | 5.411,52 | Rendah |
| 10 | Kecamatan Solokanjeruk | 2,79 | - | - | 2,79 | Rendah |
| | Kabupaten Bandung | 14.198,67 | 2.843,28 | - | 17.041,95 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*

7. Kondisi Rawan Bencana Cuaca Ekstrim

Berdasarkan Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022, luas wilayah berisiko terhadap bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Bandung berdasarkan tingkat kerawanan rendah, sedang, dan tinggi di setiap kecamatan. Total wilayah yang berpotensi terdampak mencapai 69.283,17 hektare, terdiri atas tidak ada wilayah berisiko rendah, 256,50 hektare berisiko sedang, dan 69.026,67 hektare berisiko tinggi.. Untuk lebih jelasnya terkait luas wilayah resiko rawan bencana cuaca ekstrim (angin puting beliung) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

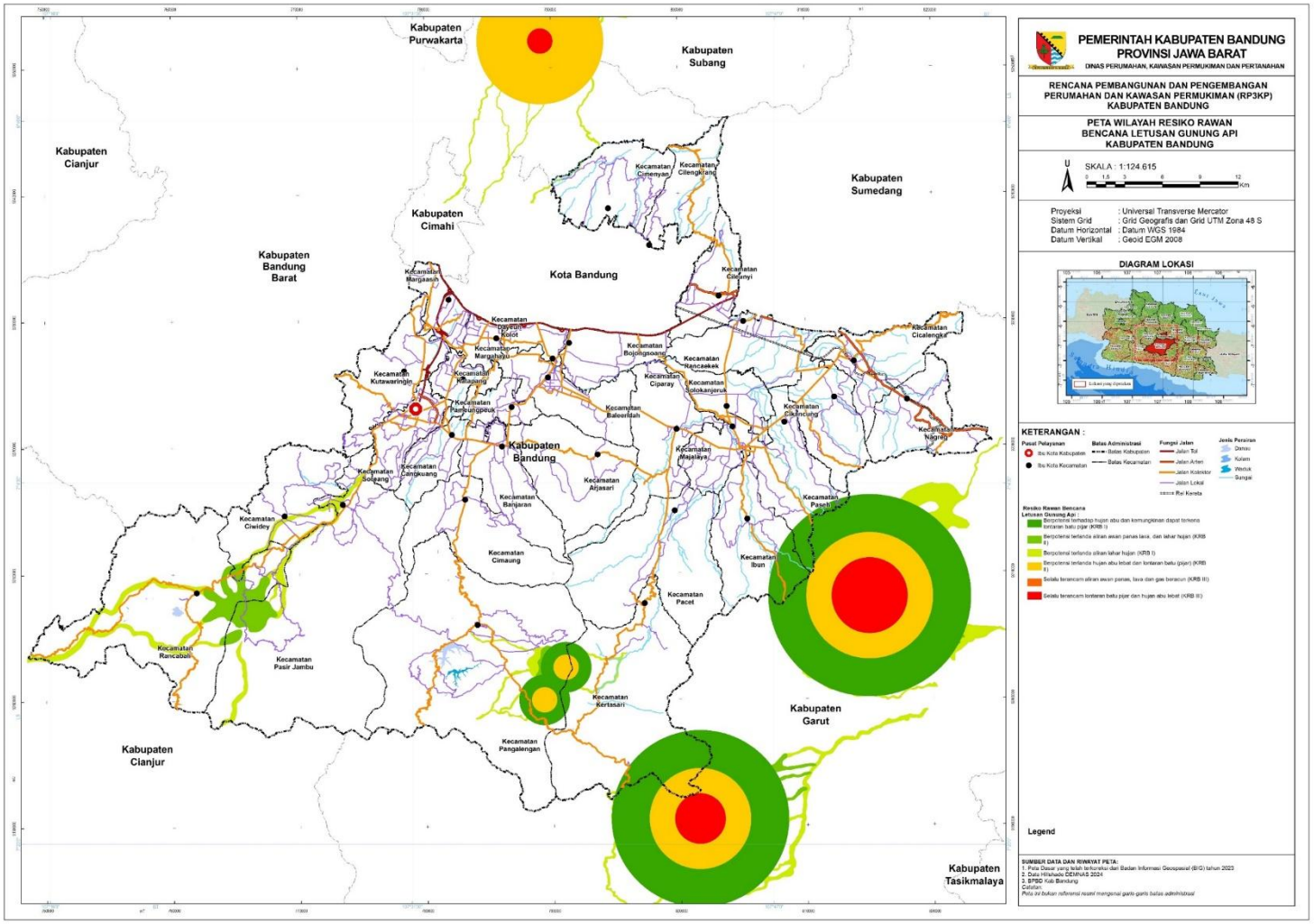
Tabel 2-31
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | - | 0,27 | 2.286,09 | 2.286,36 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | - | 1,26 | 2.852,91 | 2.854,17 | Tinggi |
| 3 | Kecamatan Banjaran | - | 1,35 | 2.022,30 | 2.023,65 | Tinggi |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | - | - | 2.829,87 | 2.829,87 | Tinggi |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | - | 0,27 | 1.359,81 | 1.360,08 | Tinggi |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | - | - | 1.894,14 | 1.894,14 | Tinggi |
| 7 | Kecamatan Cikancung | - | 0,36 | 2.090,07 | 2.090,43 | Tinggi |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | - | 0,27 | 176,31 | 176,58 | Tinggi |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | - | 3,78 | 2.410,47 | 2.414,25 | Tinggi |
| 10 | Kecamatan Cimaung | - | 0,36 | 1.904,13 | 1.904,49 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | - | 2,97 | 137,25 | 140,22 | Tinggi |
| 12 | Kecamatan Ciparay | - | 3,15 | 4.035,42 | 4.038,57 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | - | 4,59 | 1.933,20 | 1.937,79 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | - | - | 1.087,74 | 1.087,74 | Tinggi |
| 15 | Kecamatan Ibun | - | 7,29 | 1.399,59 | 1.406,88 | Tinggi |
| 16 | Kecamatan Katapang | - | - | 1.538,19 | 1.538,19 | Tinggi |
| 17 | Kecamatan Kertasari | - | 181,80 | 7.517,61 | 7.699,41 | Tinggi |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | - | 1,17 | 1.645,74 | 1.646,91 | Tinggi |
| 19 | Kecamatan Majalaya | - | 1,08 | 2.455,02 | 2.456,10 | Tinggi |
| 20 | Kecamatan Margaasih | - | - | 1.617,75 | 1.617,75 | Tinggi |
| 21 | Kecamatan Margahayu | - | - | 1.019,61 | 1.019,61 | Tinggi |
| 22 | Kecamatan Nagreg | - | - | 1.232,46 | 1.232,46 | Tinggi |
| 23 | Kecamatan Pacet | - | 0,18 | 1.909,53 | 1.909,71 | Tinggi |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | - | - | 1.384,02 | 1.384,02 | Tinggi |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | - | 3,60 | 5.761,26 | 5.764,86 | Tinggi |
| 26 | Kecamatan Paseh | - | 2,34 | 2.017,44 | 2.019,78 | Tinggi |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | - | 5,67 | 1.296,63 | 1.302,30 | Tinggi |
| 28 | Kecamatan Rancabali | - | 33,12 | 2.951,55 | 2.984,67 | Tinggi |
| 29 | Kecamatan Rancaekek | - | - | 4.520,52 | 4.520,52 | Tinggi |
| 30 | Kecamatan Solokanjeruk | - | - | 2.470,41 | 2.470,41 | Tinggi |
| 31 | Kecamatan Soreang | - | 1,62 | 1.269,63 | 1.271,25 | Tinggi |
| | | - | 256,50 | 69.026,67 | 69.283,17 | |

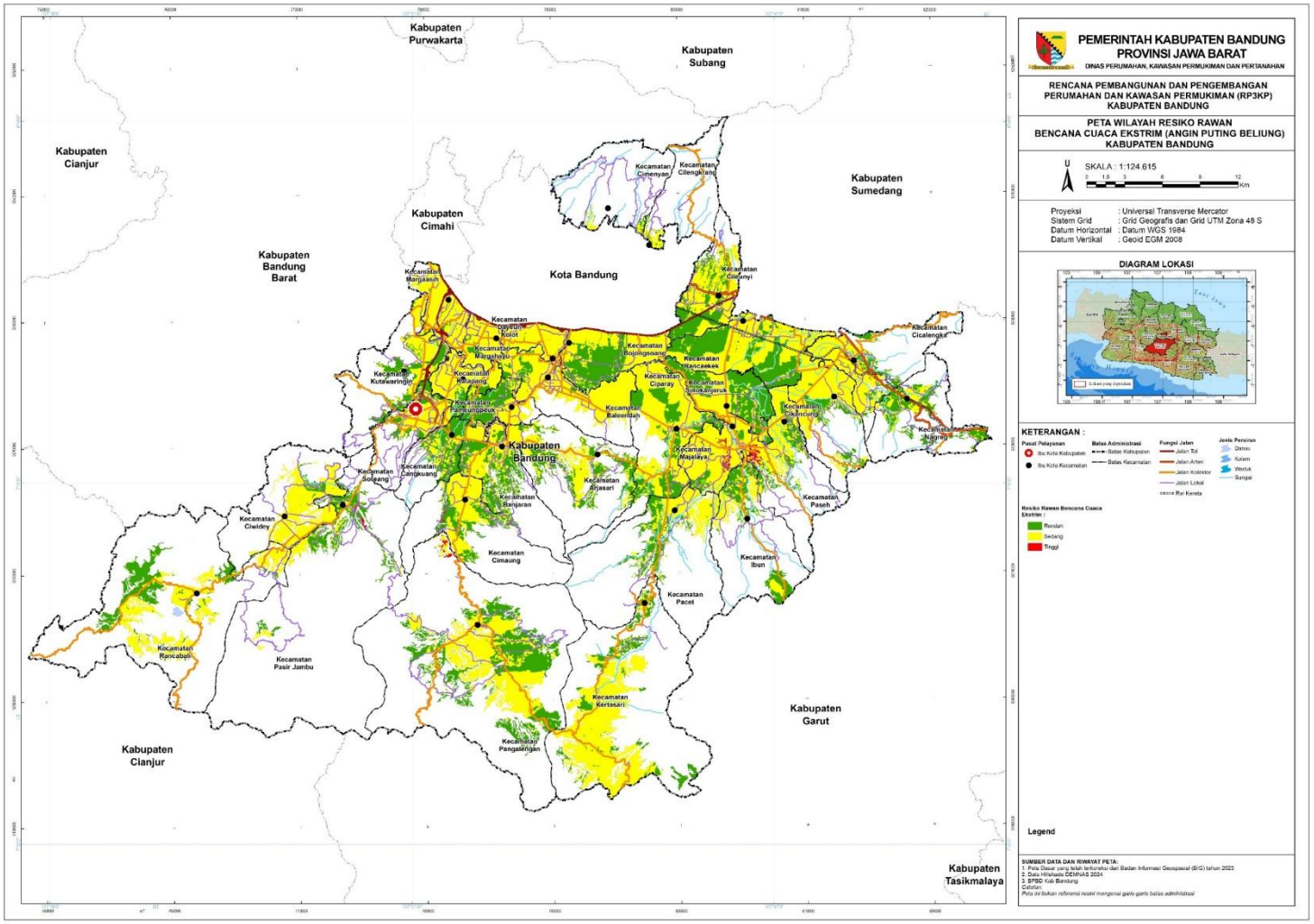
*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori risiko tinggi terhadap bencana cuaca ekstrm.

Beberapa kecamatan dengan luas wilayah risiko tertinggi antara lain Kertasari (7.699,41 ha), Pangalengan (5.764,86 ha), Rancaekek (4.520,52 ha), dan Ciparay (4.038,57 ha). Sementara kecamatan seperti Cilengkrang, Cimenyan, dan Dayeuhkolot memiliki luas risiko yang relatif kecil.




Gambar 2-29
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung




Gambar 2-30
Peta Wilayah Resiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung) Kabupaten Bandung

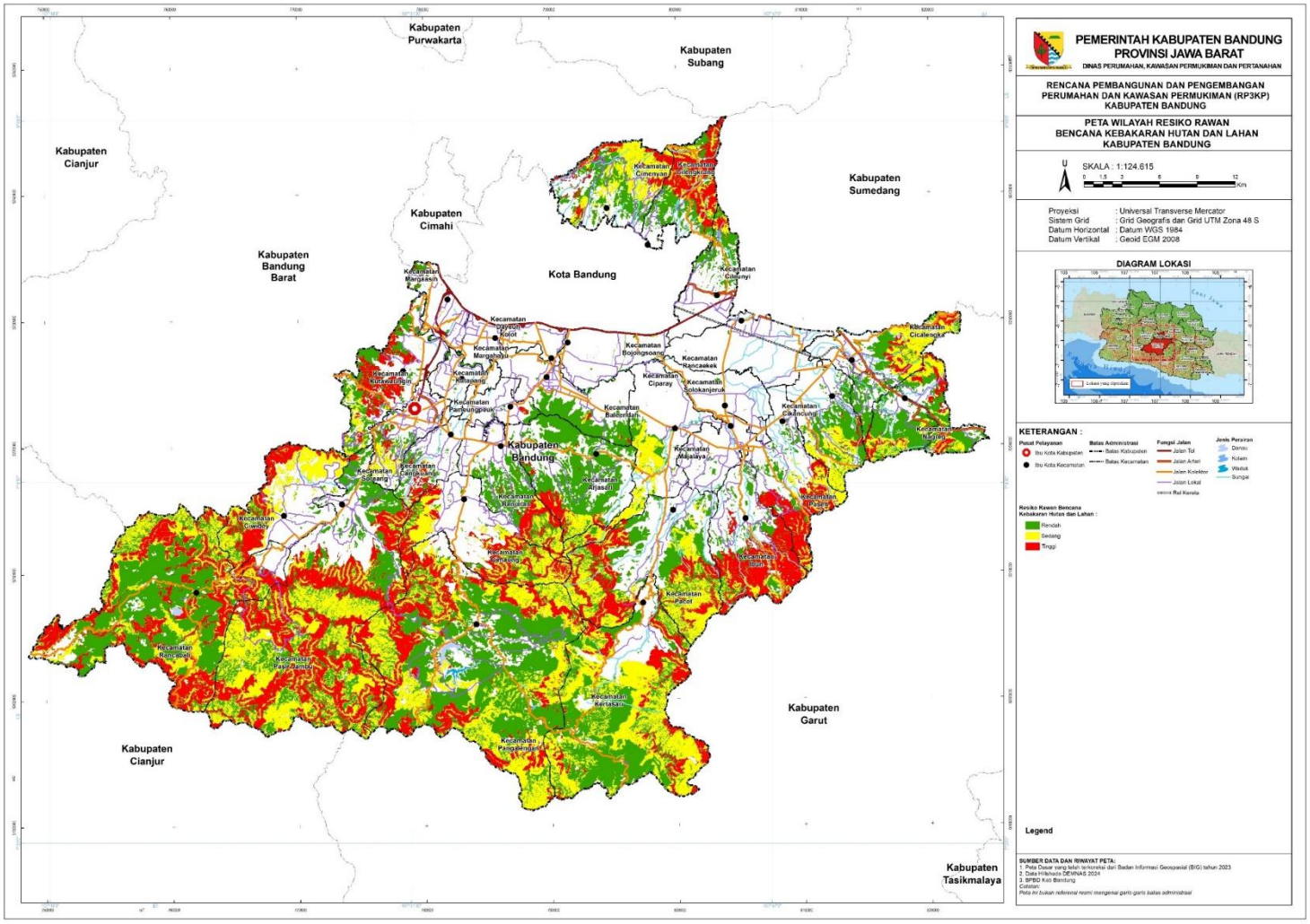
8. Kondisi Rawan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan

Berdasarkan Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022, menunjukan Luas wilayah berisiko terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bandung berdasarkan tingkat kerawanan rendah, sedang, dan tinggi pada masing-masing kecamatan. Total wilayah yang berpotensi terdampak mencapai 110.896,92 hektare, terdiri atas 14.864,58 hektare berisiko rendah, 65.224,98 hektare berisiko sedang, dan 30.807,36 hektare berisiko tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah resiko rawan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-32
Luas Wilayah Resiko Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Resiko Rawan Bencana (Ha) | | | | Kelas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | Total Luas | |
| 1 | Kecamatan Arjasari | 333,36 | 2.251,44 | 1.314,45 | 3.899,25 | Tinggi |
| 2 | Kecamatan Baleendah | 111,78 | 617,76 | 457,38 | 1.186,92 | Sedang |
| 3 | Kecamatan Banjaran | 351,63 | 1.461,78 | 573,03 | 2.386,44 | Sedang |
| 4 | Kecamatan Bojongsoang | 59,04 | 46,62 | 2,88 | 108,54 | Sedang |
| 5 | Kecamatan Cangkuang | 66,33 | 419,76 | 213,48 | 699,57 | Tinggi |
| 6 | Kecamatan Cicalengka | 263,88 | 1.411,38 | 831,15 | 2.506,41 | Tinggi |
| 7 | Kecamatan Cikancung | 194,13 | 1.375,56 | 507,06 | 2.076,75 | Sedang |
| 8 | Kecamatan Cilengkrang | 232,29 | 1.664,82 | 937,35 | 2.834,46 | Sedang |
| 9 | Kecamatan Cileunyi | 137,16 | 423,54 | 225,18 | 785,88 | Sedang |
| 10 | Kecamatan Cimaung | 475,47 | 1.737,63 | 1.184,67 | 3.397,77 | Tinggi |
| 11 | Kecamatan Cimenyan | 287,19 | 2.182,14 | 825,75 | 3.295,08 | Sedang |
| 12 | Kecamatan Ciparay | 209,07 | 834,12 | 673,20 | 1.716,39 | Tinggi |
| 13 | Kecamatan Ciwidey | 442,89 | 1.767,96 | 994,05 | 3.204,90 | Tinggi |
| 14 | Kecamatan Dayeuh Kolot | 13,95 | 18,81 | 0,90 | 33,66 | Sedang |
| 15 | Kecamatan Ibun | 377,91 | 2.068,92 | 987,12 | 3.433,95 | Sedang |
| 16 | Kecamatan Katapang | 25,20 | 49,86 | 3,33 | 78,39 | Sedang |
| 17 | Kecamatan Kertasari | 2.124,99 | 6.630,03 | 2.988,81 | 11.743,83 | Sedang |
| 18 | Kecamatan Kutawaringin | 324,99 | 1.468,35 | 807,48 | 2.600,82 | Sedang |
| 19 | Kecamatan Majalaya | 12,51 | 54,72 | 11,52 | 78,75 | Sedang |
| 20 | Kecamatan Margaasih | 72,00 | 154,08 | 32,94 | 259,02 | Sedang |
| 21 | Kecamatan Margahayu | 21,60 | 32,58 | 0,54 | 54,72 | Sedang |
| 22 | Kecamatan Nagreg | 348,12 | 1.824,12 | 1.089,90 | 3.262,14 | Sedang |
| 23 | Kecamatan Pacet | 977,58 | 4.022,37 | 1.813,86 | 6.813,81 | Tinggi |
| 24 | Kecamatan Pameungpeuk | 24,48 | 87,03 | 40,59 | 152,10 | Sedang |
| 25 | Kecamatan Pangalengan | 2.700,45 | 11.653,38 | 5.107,95 | 19.461,78 | Sedang |
| 26 | Kecamatan Paseh | 177,75 | 1.520,28 | 670,50 | 2.368,53 | Sedang |
| 27 | Kecamatan Pasir Jambu | 2.290,14 | 10.350,00 | 4.742,64 | 17.382,78 | Tinggi |
| 28 | Kecamatan Rancabali | 2.081,43 | 8.583,48 | 3.568,77 | 14.233,68 | Sedang |
| 29 | Kecamatan Rancaekek | 18,36 | 23,49 | 2,88 | 44,73 | Sedang |
| 30 | Kecamatan Solokanjeruk | 16,20 | 18,90 | 2,61 | 37,71 | Sedang |
| 31 | Kecamatan Soreang | 92,70 | 470,07 | 195,39 | 758,16 | Sedang |
| | Kabupaten Bandung | 14.864,58 | 65.224,98 | 30.807,36 | 110.896,92 | |

*Sumber : Dokumen Kajian Resiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung Tahun 2022*




Gambar 2-
Peta Wilayah Resiko Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung

J. Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung

1. Daya Dukung Wilayah Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung

Daya dukung wilayah berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ditentukan melalui Rencana Pola Ruang. Rencana Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Berdasarkan rencana pola ruang Kabupaten Bandung 70% direncanakan sebagai kawasan budidaya dan 30% direncanakan sebagai kawasan lindung. Untuk lebih jelasnya mengenai luas rencana pola ruang di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-33
Klasifikasi Rencana Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung

| No | Rencana Pola Penggunaan Lahan | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| A | Kawasan Budidaya | 121.687,92 |
| 1 | Badan Jalan | 353,67 |
| 2 | Kawasan Hortikultura | 13.482,03 |
| 3 | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | 71,76 |
| 4 | Kawasan Hutan Produksi Tetap | 335,16 |
| 5 | Kawasan Pariwisata | 629,74 |
| 6 | Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik | 33,26 |
| 7 | Kawasan Perikanan Budi Daya | 130,00 |
| 8 | Kawasan Perkebunan | 39.445,28 |
| 9 | Kawasan Permukiman Perdesaan | 5.453,94 |
| 10 | Kawasan Permukiman Perkotaan | 33.189,25 |
| 11 | Kawasan Pertahanan dan Keamanan | 676,51 |
| 12 | Kawasan Peruntukan Industri | 4.614,88 |
| 13 | Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan | 454,04 |
| 14 | Kawasan Peternakan | 165,61 |
| 15 | Kawasan Tanaman Pangan | 22.582,18 |
| 16 | Kawasan Transportasi | 70,60 |
| B | Kawasan Lindung | 52.396,43 |
| 1 | Badan Air | 821,35 |
| 2 | Cagar Alam | 11.958,53 |
| 3 | Kawasan Hutan Lindung | 34.136,87 |
| 4 | Kawasan Perlindungan Setempat | 1.241,29 |
| 5 | Kawasan Taman Buru | 1.058,59 |
| 6 | Taman Hutan Raya | 270,56 |
| 7 | Taman Wisata Alam | 2.909,24 |
| Kabupaten Bandung | | 174.084,34 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sekitar 19% pola ruang di Kabupaten Bandung ditetapkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan 3% sebagai Kawasan Permukiman Perdesaan. Kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan perumahan dan kawasan permukiman.

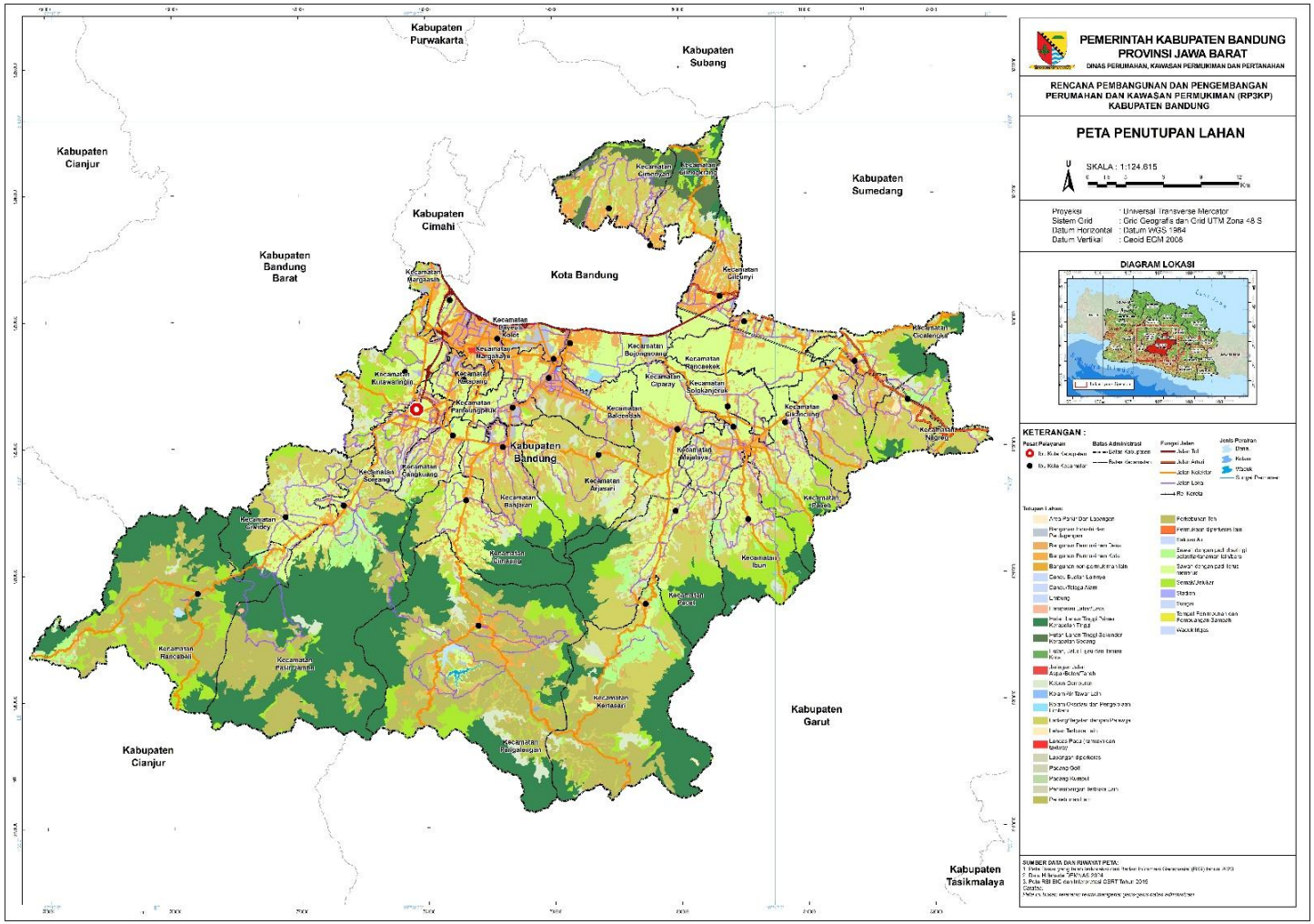
2. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Bandung

Kondisi penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Bandung dilihat dari kondisi tutupan lahan eksisting. Berdasarkan kondisi tutupan lahan eksisting diketahui 20,73% lahan di Kabupaten Bandung merupakan Hutan Lahan Tinggi Primer dengan Kepadatan Tinggi yaitu Kawasan atau wilayah hutan yang kondisinya masih utuh dan belum pernah dieksplorasi atau diganggu oleh manusia. Untuk lebih jelasnya mengenai luas tutupan lahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-34
Luas Wilayah Tutupan lahan Kabupaten Bandung

| No | Jenis Tutupan lahan | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Area Parkir Dan Lapangan | 6,37 |
| 2 | Bangunan Industri dan Perdagangan | 1.748,29 |
| 3 | Bangunan non-permukiman lain | 8,83 |
| 4 | Bangunan Permukiman Desa | 10.019,34 |
| 5 | Bangunan Permukiman Kota | 15.154,48 |
| 6 | Danau/Telaga Alami | 214,64 |
| 7 | Danau Buatan Lainnya | 1,19 |
| 8 | Embung | 3,78 |
| 9 | Hamparan Lahar/Lava | 20,91 |
| 10 | Hutan, Jalur Hijau dan Taman Kota | 0,66 |
| 11 | Hutan Lahan Tinggi Primer Kerapatan Tinggi | 36.093,31 |
| 12 | Hutan Lahan Tinggi Sekunder Kerapatan Sedang | 2.245,01 |
| 13 | Jaringan Jalan Aspal/Beton/Tanah | 197,75 |
| 14 | Kebun Campuran | 8.674,38 |
| 15 | Kolam Air Tawar Lain | 44,46 |
| 16 | Kolam Oksidasi dan Pengelolaan Limbahr | 81,72 |
| 17 | Ladang/Tegalan dengan Palawija | 26.742,73 |
| 18 | Landas Pacu (runway) dan taxiway | 71,31 |
| 19 | Lahan Terbuka Lain | 778,67 |
| 20 | Lapangan diperkeras | 0,71 |
| 21 | Padang Golf | 60,68 |
| 22 | Padang Rumput | 24,67 |
| 23 | Penambangan Terbuka Lain | 4.474,89 |
| 24 | Perkebunan Lain | 1.030,01 |
| 25 | Perkebunan Teh | 17.399,02 |
| 26 | Permukaan diperkeras lain | 29,66 |
| 27 | Saluran Air | 12,14 |
| 28 | Sawah dengan padi diselingi palawija/tanaman lain/bero | 5.696,85 |
| 29 | Sawah dengan padi terus menerus | 28.213,58 |
| 30 | Semak/Belukar | 14.691,03 |
| 31 | Stadion | 14,05 |
| 32 | Sungai | 235,90 |
| 33 | Tempat Penimbunan dan Pembuangan Sampah | 7,92 |
| 34 | Waduk Irigasi | 63,13 |
| 35 | Lainnya | 22,75 |
| Kabupaten Bandung | | 174.084,82 |

*Sumber : Dokumen Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*




Gambar 2-31
Peta Tutupan lahan Kabupaten Bandung

Berdasarkan data pada tabel dan peta diatas, maka diketahui 20,73% tutupan lahan di Kabupaten Bandung didominasi oleh Hutan Lahan Tinggi Primer dengan Kerapatan Tinggi yaitu Kawasan atau wilayah hutan yang kondisinya masih utuh dan belum pernah dieksplorasi atau diganggu oleh manusia atau Hutan Lindung. Selain Hutan Lindung, 15% tutupan lahan masih dimanfaatkan sebagai ladang/tegalan dengan palawija dan 16% merupakan sawah dengan padi yang terus menerus. Sedangkan untuk tutupan lahan Bangunan Permukiman Desa sebesar 5,75% dan Bangunan Permukiman Kota sebesar 8,70%.

### 2.1.4 Kebijakan Tata Ruang Aspek Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

A. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)

RTRWN merupakan pedoman penyusunan rencana pembangunan jangka penjang nasional, rencana jangka menengah nasional, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah nasional, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antar wilayah provinsi serta keserasian antar sektor; penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang kawasan strategis nasional; dan penataan ruang wilayah provinsi dan kabupaten/kota. RTRW Nasional termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Berdasarkan RTRWN, arahan pembangunan di Kabupaten Bandung didasarkan pada arahan rencana yang meliputi :

1. Kabupaten Bandung dalam Sistem Perkotaan Nasional termasuk kedalam Pusat Kegiatan Nasional Kawasan Perkotaan Bandung Raya
2. Kabupaten Bandung termasuk kedalam Kawasan Andalan dan Kawasan Strategis Nasional yaitu Kawasan Cekungan Bandung dengan sektor unggulan industri, pertanian, pariwisata dan perkebunan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, yang termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung di Kabupaten Bandung yang meliputi seluruh wilayah Kabupaten Bandung mencakup 31 (tiga puluh satu) wilayah Kecamatan.

Dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, Kabupaten Bandung termasuk kedalam Pusat Kegiatan di Kawasan Perkotaan di Sekitarnya yang ditetapkan sebagai penyeimbang perkembangan Kawasan Perkotaan Inti. Pusat Kegiatan di Kawasan Perkotaan di Sekitarnya meliputi :

1. Kawasan Perkotaan Soreang-Kutawaringin-Katapang, yang meliputi :
   a. Pusat perdagangan dan jasa skala internasional, nasional, dan regional;
   b. Pusat pelayanan olahraga skala internasional, nasional, dan regional;
   c. Pusat pelayanan kesehatan regional;
   d. Pusat kegiatan industri;
   e. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   f. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara;
   g. Pusat kegiatan pertanian; dan
   h. Pusat kegiatan pariwisata
2. Kawasan Perkotaan Margahayu-Margaasih
   a. Pusat perdagangan dan jasa;
   b. Pusat kegiatan industri;
   c. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara; dan
   d. Pusat kegiatan pariwisata;
3. Kawasan Perkotaan Majalaya-Ciparay
   a. Pusat perdagangan dan jasa skala regional;
   b. Pusat pelayanan kesehatan regional;
   c. Pusat kegiatan industri;
   d. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   e. Pusat kegiatan pertanian; dan
   f. Pusat kegiatan pariwisata;
4. Kawasan Perkotaan Baleendah-Dayeuhkolot-Bojongsoang
   a. Pusat pendidikan tinggi;
   b. Pusat perdagangan dan jasa;
   c. Pusat kegiatan industri;
   d. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   e. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara;
   f. Pusat kegiatan pertanian; dan
   g. Pusat kegiatan pariwisata;
5. Kawasan Perkotaan Banjaran
   a. pusat perdagangan dan jasa skala regional;
   b. pusat kegiatan industri;
   c. pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   d. pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara;
   e. pusat kegiatan pertanian; dan
   f. pusat kegiatan pariwisata;

6. Kawasan Perkotaan Cicalengka
   a. Pusat perdagangan dan jasa;
   b. Pusat kegiatan industri;
   c. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   d. Pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara; dan
   e. Pusat kegiatan pertanian;
7. Kawasan Perkotaan Cileunyi-Rancaekek
   a. Pusat perdagangan dan jasa;
   b. Pusat kegiatan industri;
   c. Pusat pelayanan sistem angkutan umum penumpang dan angkutan barang regional;
   d. Pusat kegiatan pertanian; dan
   e. Pusat kegiatan pariwisata;

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, Rencana Sistem Jaringan Prasarana yang direncanakan di Kabupaten Bandung disampaikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-35
Rencana Sistem Jaringan Prasarana Kabupaten Bandung Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung

| No | Sistem Jaringan Prasarana | Rencana Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | Lalu Lintas dan Angkutan Jalan | a. Terminal penumpang tipe A yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan perdesaan yaitu Terminal Soreang di Kecamatan Soreang<br>b. Terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, anglutan kota dan/atau angkutan perdesaan yaitu :<br>• Terminal Banjaran di Kecamatan Banjaran<br>• Terminal Majalaya di Kecamatan Majalaya<br>c. Terminal barang yang ditetapkan secara terpadu dengan sistem pelabuhan di Terminal Barang Terpadu yang berada di Kecamatan Cileunyi<br>d. Stasiun Kereta Api yang berfungsi melayani keterpaduan stasiun dengan pusat – pusat kegiatan, pusat permukiman dan moda transportasi lainnya yaitu Stasiun Lebak Jero di Kecamatan Nagreg<br>e. Rencana Pemabngunan Stasiun pada koridor jalan kereta api Bandung-Tanjungsari-Kertajati-Cirebon pada Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang<br>f. Simpul/Stasiun transportasi massal cepat dikembagkan di Walini di Tegalluar Kecamatan Cileunyi<br>g. Tatanan Kebandarudaraan pada Pangkalan Udara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Sulaeman di Kecamatan Margahayu |
| | Sistem Jaringan Energi | a. Pembangkit listrik tenaga Air Plengan<br>b. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Kamojang<br>c. Pembangkit Listrik Tenaga Sampah<br>d. Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) yang melintasi Kabupaten Bandung Barat – Kabupaten Bandung<br>e. Sebaran Gardu Induk yang meliput Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi di Kecamatan Banjaran<br>f. Sebaran Gardu Induk yang ditetapkan di Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Cikancung, Kecamatan Baleendah, Kecamatan Ibun, Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Pasirjambu |

| No | Sistem Jaringan Prasarana | Rencana Kegiatan |
|---|---|---|
| | Sistem Jaringan Sumber Daya Air | a. Sumber air berupa air permukaan yaitu Situ Aul, Situ Cicoledas, Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang di Kecamatan Pangalengan, Situ Sipatahunan di Kecamatan Baleendah, Situ Patenggang di Kecamatan Rancabali, Situ Cisanti di Kecamatan Kertasari dan Situ Ciharus di Kecamatan Ibun<br>b. Waduk Cieunteung di Kecamatan Baleendah, Waduk Santosa di Kecamatan Kertasari, Waduk Patrol di Kecamatan Ciwidey, Waduk Kadaleman di Kecamatan Ciparay, Waduk Cibintinu di Kecamatan Arjasari, Waduk Tareptep, Waduk Sekerende, Waduk Tugu, dan Waduk Cikuda di Kecamatan Cimenyan, Waduk Tegalluar di Kecamatan Bojongsoang, Kecamatan Rancaekek, dan Kecamatan Solokan Jeruk, Waduk Harian Cikalong di Kecamatan Pangalengan, Waduk Cikitu di Kecamatan Pacet, Waduk Wakap di Kecamatan Arjasari, Waduk Cigumentong dan Waduk Cimulu di Kecamatan Cicalengka, Waduk Cisondari 1, Waduk Cisondari 2, dan Waduk Cisondari 3 di Kecamatan Pasirjambu, Waduk Balekambang di Kecamatan Majalaya, Waduk Cigondok di Kecamatan Cimaung<br>c. Waduk Citarik di Kecamatan Cicalengka<br>d. Sumber air berupa air tanag yang berada di Cekungan Air Tanah (CAT) meliputi :<br>• CAT Banjarsari mencakup wilayah Kabupaten Bandung<br>• CAT Bandung-Soreang mencakup wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung, dan Kota Cimahi<br>• CAT Cibuni mencakup wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung |
| | Sistem Jaringan Prasarana Perkotaan | a. SPAM Jaringan Perpipaan yang terdiri atas Unit Produksi Air Minum yaitu :<br>• IPA Nagarak melayani Kecamatan Soreang dan IPA Ciparay melayani Kecamatan Ciparay<br>• IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Margahayu, dan Kecamatan Margaasi<br>• IPA Regional Bandung Barat-Timur melayani Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Cicalengka<br>b. Sistem pengelolaan air limbah domestik yaitu :<br>• IPAL Margahayu, IPAL Margaasih, IPAL Dayeuhkolot, IPAL Bojongsoang, IPAL Baleendah, IPAL Katapang, IPAL Cileunyi, IPAL Soreang, IPAL Rancaekek, dan IPAL Banjaran<br>c. Sistem pengelolaan persampahan yang meliputi :<br>• TPA regional Legok Nangka di Kecamatan Nagreg |

*Sumber : Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung*

Sedangkan berdasarkan Rencana Pola Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, Kabupaten Bandung merupakan:

1. Kawasan Hutan Lindung yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Arjasari, sebagian wilayah Kecamatan Cicalengka, sebagian wilayah Kecamatan Cikancung, sebagian wilayah Kecamatan Cilengkrang, sebagian wilayah Kecamatan Cileunyi, sebagian wilayah Kecamatan Cimaung, sebagian wilayah Kecamatan Ciparay, sebagian wilayah Kecamatan Ciwidey, sebagian wilayah Kecamatan Ibun, sebagian wilayah Kecamatan Kertasari, sebagian wilayah Kecamatan Cimenyan, sebagian wilayah Kecamatan Nagreg, sebagian wilayah Kecamatan Pacet, sebagian wilayah Kecamatan Pangalengan, sebagian wilayah Kecamatan Paseh, sebagian wilayah Kecamatan Pasirjambu, sebagian wilayah Kecamatan Cangkuang, sebagian wilayah Kecamatan Banjaran, sebagian wilayah Kecamatan Kutawaringin, dan sebagian wilayah Kecamatan Rancabali

2. Kawasan Sekitar Waduk, Situ atau Kolam Retensi yang meliputi Situ Aul, Situ Cicoledas, Situ Cileunca, dan Situ Cipanunjang di Kecamatan Pangalengan, Situ Sipatahunan di Kecamatan Baleendah, Situ Patenggang di Kecamatan Rancabali, Situ Cisanti di Kecamatan Kertasari, dan Situ Ciharus di Kecamatan Ibun
3. Cagar alam yang meliputi Cagar Alam Cigenteng Cipanji I/II di Kecamatan Pasirjambu, Cagar Alam Telaga Patengan di Kecamatan Rancabali, Cagar Alam Gunung Malabar di Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Cimaung, dan Kecamatan Pacet, Cagar Alam Gunung Tilu di sebagian Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Pangalengan, Cagar Alam Papandayan di Kecamatan Kertasari, Cagar Alam Kawah Kamojang di Kecamatan Ibun dan Kecamatan Paseh, dan Cagar Alam Gunung Simpang di Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Rancabali
4. Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda terletak di Kecamatan Cimenyan
5. Taman Wisata Alam Telaga Patengan di Kecamatan Rancabali, Taman Wisata Alam Cimanggu di Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali, dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang di Kecamatan Ibun dan Kecamatan Kertasari
6. Taman Buru yang meliputi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi di Kecamatan Cicalengka dan Kecamatan Nagreg pada Kabupaten Bandung
7. Kawasan Geologi Batu Obsidian Nagreg di Kecamatan Nagreg
8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan yaitu Kawasan sekitar Rumah Adat Cikondang di Kecamatan Pangalengan, kawasan sekitar Situs Kampung Mahmud di Kecamatan Margaasih, serta Kawasan Sekitar Situs Bojongmenje di Kecamatan Rancaekek
9. Kawasan Perlindungan Plasma Nuttah yaitu Kawah Putih di Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Rancabali dan Gunung Patuha di Kecamatan Ciwidey

B. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2042

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi jawa Barat Tahun 2022 – 2042. Penataan Ruang Daerah Provinsi bertujuan untuk mewujudkan Tata Ruang Wilayah Daerah Provinsi yang efisien, berkelanjutan, dan berdaya saing menuju Provinsi Jawa Barat termaju di Indonesia. Sasaran Penataan Ruang Daerah Provinsi yaitu :

1. Tercapainya ruang berfungsi lindung seluas 45% (empat puluh lima persen) dari Wilayah Daerah Provinsi dengan target pencapaian pada tahun 2042
2. Tersedianya ruang untuk Ketahanan Pangan;
3. Terwujudnya Ruang Investasi melalui dukungan infrastruktur strategis;
4. Terwujudnya ruang untuk Kawasan Perkotaan dan Kawasan Perdesaan dalam sistem Wilayah yang terintegrasi; dan
5. Terlaksananya prinsip mitigasi bencana dalam Penataan Ruang.

Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat kedudukan Kabupaten Bandung meliputi :

1. Termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Cekungan Bandung. WP Cekungan Bandung mempunyai tema pengembangan wilayah yaitu mengendalikan pembangunan dengan mengoptimalkan fungsi pemerintahan di tingat pusat dan daerah. Kabupaten Bandung, diarahkan sebagai bagian dari PKN, dengan kegiatan utama industri non-polutif dan non-ekstraktif atau tidak mengganggu irigasi dan cadangan air serta tidak mengakibatkan alih fungsi lahan pada kawasan pertanian pangan berkelanjutan, agroindustri, wisata alam, pertanian dan perkebunan.
2. Berdasarkan Sistem Pusat Permukiman RTRW Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung termasuk kedalam Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Kawasan Perkotaan Bandung Raya dan Pusat Kegiatan Lingkungan yang berada di Daerah Ciwidey dan Pangalengan.
3. Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung
4. Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cilengkrang dan Kecamatan Cileunyi.

C. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044. Tujuan penataan ruang Kabupaten Bandung adalah mewujudkan Daerah sebagai bagian KSN Perkotaan Cekungan Bandung dengan lingkungan hidup berkualitas tinggi melalui pengoptimalan potensi sumber daya sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing serta memenuhi seluruh kriteria permukiman layak huni.

1. Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Bandung
   Kebijakan Penataan Ruang wilayah Kabupaten Bandung terdiri atas:
   a. Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Bandung terdiri dari:
      1. Kebijakan pengembangan pusat kegiatan pelayanan pada pusat permukiman secara terpadu, berhierarki dan saling berhubungan untuk mendukung kedudukan dan peran Daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di kawasan Metropolitan.
      2. Kebijakan pemantapan dan pengembangan kualitas prasarana transportasi perkotaan dan regional yang terpadu dan berkelanjutan dengan transportasi lokal sesuai fungsi pusat kegiatan; dan
      3. Kebijakan pemantapan dan pengembangan sistem sarana prasarana wilayah yang terpadu.
   b. Kebijakan Pengembangan Pola Ruang Wilayah Daerah yang meliputi:
      1. Kebijakan Pengembangan Kawasan Lindung
         Kebijakan pengembangan kawasan lindung meliputi kebijakan perlindungan terhadap kawasan lindung melalui pengendalian, pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan.

2. Kebijakan Pengembangan Kawasan Budi Daya.
   Kebijakan pengembangan kawasan budi daya meliputi kebijakan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tanpa mengesampingkan pelestarian kawasan lindung untuk memperkuat sektor industri, pertanian, dan pariwisata.

c. Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Daerah, yang meliputi
   - Kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan ekonomi melalui alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan; dan
   - Kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan lingkungan melalui perlindungan dan peningkatan kemampuan lingkungan hidup pada kawasan strategis.

d. Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.
   Kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang meliputi kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang termasuk pada kawasan lindung, kawasan rawan bencana, kawasan strategis, dan kawasan resapan air.

2. Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Bandung

a. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan pusat kegiatan pada pusat permukiman secara terpadu, berhierarki, dan saling berhubungan untuk mendukung kedudukan dan peran Daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di kawasan Metropolitan meliputi:
   - Menetapkan pusat permukiman sesuai hierarki dan fungsi PKN, PKL, Pusat Pelayanan Kawasan, dan Pusat Pelayanan Lingkungan; dan
   - Mengembangkan pusat kegiatan sesuai fokus pengembangan kawasan perkotaan yang terkendali, mendukung pengembangan PKN dan Metropolitan yang terintegrasi dengan kawasan perbatasan dan kawasan perdesaan.

b. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pemantapan dan pengembangan kualitas prasarana transportasi perkotaan dan regional yang terpadu dan berkelanjutan dengan transportasi lokal sesuai fungsi pusat kegiatan meliputi:
   - Mengembangkan kualitas pelayanan angkutan umum perkotaan dan angkutan umum massal perkotaan sebagai angkutan pembantu melayani seluruh Sistem Pusat Permukiman yang nyaman dan terjangkau;
   - Mengembangkan sistem sarana dan prasarana sistem angkutan massal skala regional untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan mengatasi kemacetan dikawasan perbatasan, melalui pengembangan kerja sama antar pemangku kepentingan di sektor transportasi;
   - Mengembangkan kawasan berorientasi transit atau pengembangan pada simpul transit dengan mengutamakan pengembangan konektivitas simpul transportasi antar moda; dan
   - Meningkatkan kapasitas pelayanan lalu lintas pada jalan umum.

c. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pemantapan dan pengembangan sistem sarana prasarana wilayah yang terpadu meliputi:
   - Mengembangkan dan mengelola sumber daya air secara terpadu dengan pendekatan DAS dan kepentingan publik yang berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas infrastruktur air baku, irigasi pendayagunaan air permukaan dan pembatasan pemanfaatan air bawah tanah dengan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan;
   - Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem pelayanan jaringan air minum secara terpadu dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
   - Mengembangkan energi alternatif dan cakupan pelayanan jaringan listrik dan energi;
   - Meningkatkan jangkauan dan kapasitas pelayanan jaringan telekomunikasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi bagi seluruh wilayah;
   - Mengembangkan sistem, teknologi, dan cakupan pelayanan persampahan dengan pendekatan pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali, daur ulang, pengangkutan, dan pengolahan, serta optimalisasi TPST eksisting dan pengembangan kelembagaan;
   - Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pengelolaan air limbah rumah tangga dan limbah cair, pengembangan sistem pembuangan dan pengolahan air limbah berupa individual dan komunal termasuk IPAL domestik, IPAL industri dan sistem pengolahan limbah B3, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan;
   - Menata dan mengembangkan sistem drainase, tanggul dan kolam retensi untuk mengendalikan genangan dan banjir, serta pemeliharaan saluran dengan melibatkan masyarakat dan memperhatikan karakteristik wilayah perkotaan dan perdesaan secara terpadu;
   - Mengembangkan sistem mitigasi bencana melalui penyediaan sarana dan prasarana evakuasi bencana, penanggulangan bencana dan pemulihan pasca bencana pada kawasan rawan bencana; dan
   - Mengembangkan kerja sama antar pemerintah daerah dalam pengembangan sistem sarana dan prasarana wilayah.

d. Strategi untuk melaksanakan kebijakan perlindungan terhadap kawasan lindung melalui pengendalian, pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan meliputi:
   - Mengendalikan secara ketat kegiatan budi daya yang berpotensi merusak atau mengganggu kawasan lindung;
   - Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam untuk memitigasi risiko bencana; dan
   - Mempertahankan kawasan lindung melalui upaya rehabilitasi dan peningkatan kualitas kawasan lindung.

e. Strategi untuk melaksanakan kebijakan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tanpa mengesampingkan pelestarian kawasan lindung untuk memperkuat sektor industri, pertanian, dan pariwisata meliputi:
   - Mengendalikan secara khusus pengembangan di kawasan budi daya, khususnya KBU, KBS, dan Kawasan Resapan Air;
   - Mengembangkan kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan cara intensifikasi berdasarkan kesesuaian lahannya;
   - Mengembangkan Kawasan Permukiman yang terpadu di pusat-pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun perdesaan;
   - Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang secara kompak dan vertikal pada pusat permukiman di kawasan perkotaan dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung;
   - Mengembangkan kegiatan industri yang ramah lingkungan dan membatasi kegiatan industri tertentu; dan
   - Menyediakan pemenuhan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Perkotaan paling sedikit seluas 30% (tiga puluh persen) dari luas Kawasan Perkotaan, meliputi paling sedikit 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau publik dan paling sedikit 10% (sepuluh persen) Ruang Terbuka Hijau privat.

f. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan ekonomi melalui alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan meliputi:
   - Menyediakan lahan pengembangan kawasan strategis Daerah bagi kawasan strategis dari sudut pandang ekonomi melalui pengembangan kawasan terpadu; dan
   - Menata dan mengendalikan kawasan berfungsi lindung pada kawasan strategis dari sudut pandang kepentingan daya dukung lingkungan.

g. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan lingkungan melalui perlindungan dan peningkatan kemampuan lingkungan hidup pada kawasan strategis meliputi:
   - Melindungi kegiatan lindung dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan; dan
   - Menerapkan kegiatan budidaya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

h. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang, termasuk pada kawasan lindung, kawasan rawan bencana, kawasan strategis, dan kawasan resapan air meliputi:
   - Menetapkan ketentuan umum zonasi dan ketentuan khusus sebagai acuan pemberian KKPR untuk menjaga keadilan dan kepentingan umum;
   - Menerapkan penilaian pelaksanaan KKPR dan pernyataan mandiri pelaku UKM;
   - Menerapkan penilaian perwujudan RTR Daerah;
   - Menetapkan ketentuan pemberian insentif dan disinsentif serta perangkat pembangunan lainnya untuk mendukung perwujudan RTRW;
   - Menetapkan arahan pengenaan sanksi terhadap pelanggaran RTRW, penegakan sanksi pada pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat yang melakukan pelanggaran atas KKPR yang diberikan; dan
   - Menjalankan penyelesaian sengketa Penataan Ruang dan konflik Pemanfaatan Ruang yang berkeadilan.

A. Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Bandung

1. Sistem Pusat Permukiman

   Sistem pusat permukiman di wilayah Kabupaten Bandung meliputi :

   a. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
      Pusat Kegiatan Lokal (PKL) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kagiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan
   b. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)
      Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan
   c. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)
      Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

2. Sistem Jaringan Prasarana

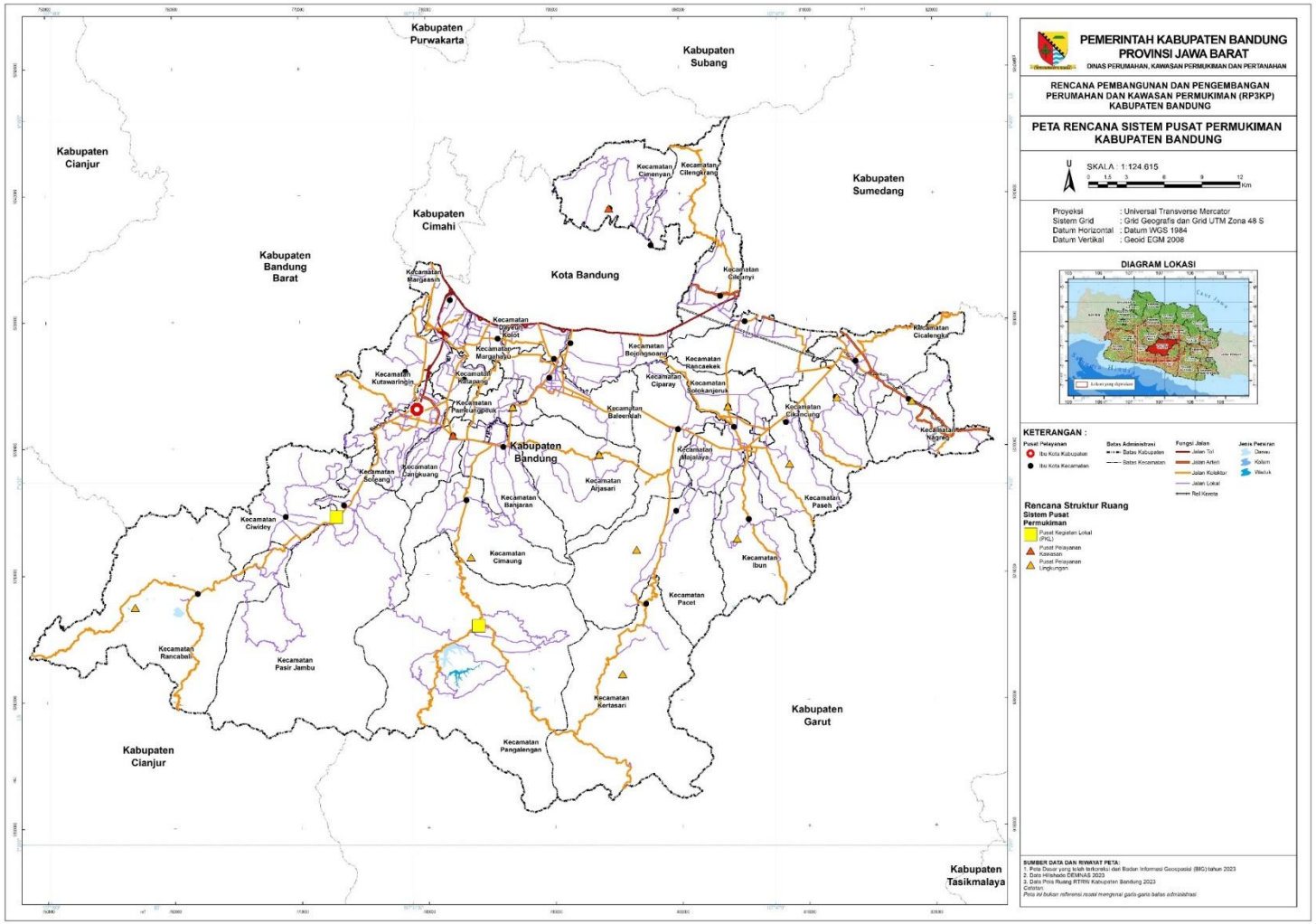
   Sistem jaringan prasarana wilayah Kabupaten Bandung meliputi :

   a. Sistem Jaringan Transportasi
   b. Sistem Jaringan Energi
   c. Sistem Jaringan Telekomunikasi
   d. Sistem Jaringan Sumber Daya Air
   e. Sistem Jaringan Parasarana lainnya

Tabel 2-36
Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung

| Pusat Kegiatan Lokal (PKL) | Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) | Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) |
|---|---|---|
| 1. PKL Ciwidey berada di Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Pasirjambu<br>2. PKL Pangalengan berada di Kecamatan Pangalengan | 1. Pusat Pelayanan Kawasan Cimenyan-Cilengkrang berada di Kecamatan Cimenyan dan Kecamatan Cilengkrang<br>2. Pusat Pelayanan Kawasan Cangkuang berada di Kecamatan Cangkuang | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan Arjasari berada di Kecamatan Arjasari;<br>2. Pusat Pelayanan Lingkungan Cikancung berada di Kecamatan Cikancung;<br>3. Pusat Pelayanan Lingkungan Cimaung berada di Kecamatan Cimaung;<br>4. Pusat Pelayanan Lingkungan Ibun berada di Kecamatan Ibun;<br>5. Pusat Pelayanan Lingkungan Kertasari berada di Kecamatan Kertasari;<br>6. Pusat Pelayanan Lingkungan Pacet berada di Kecamatan Pacet;<br>7. Pusat Pelayanan Lingkungan Paseh berada di Kecamatan Paseh;<br>8. Pusat Pelayanan Lingkungan Nagreg berada di Kecamatan Nagreg;<br>9. Pusat Pelayanan Lingkungan Rancabali berada di Kecamatan Rancabali;<br>10. Pusat Pelayanan Lingkungan Pameungpeuk berada di Kecamatan Pameungpeuk; dan<br>11. Pusat Pelayanan Lingkungan Solokanjeruk berada di Kecamatan Solokanjeruk. |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044*



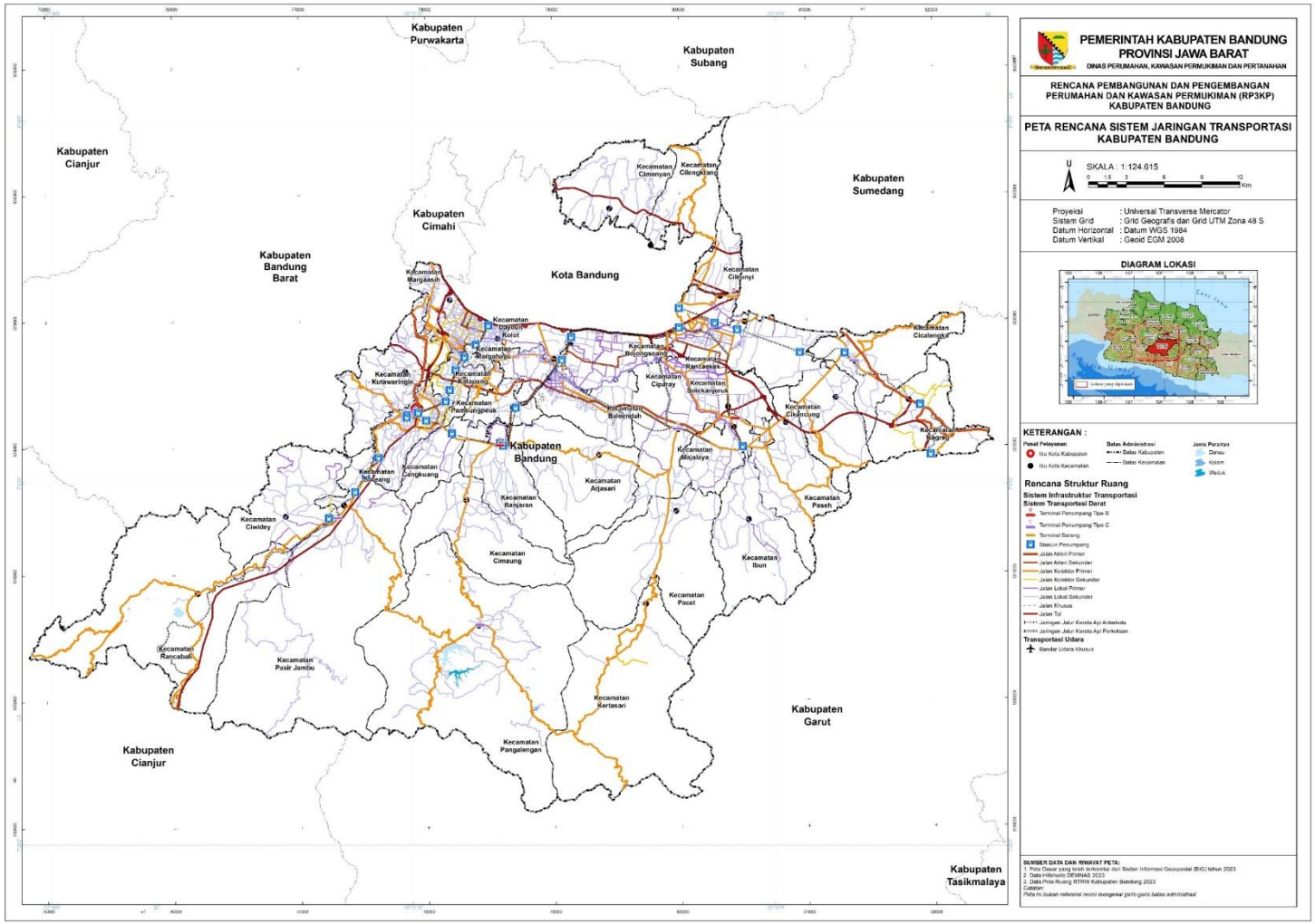

Gambar 2-32
Peta Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung

Tabel 2-37
Sistem Jaringan Transposrtasi Wilayah Kabupaten Bandung

| Sistem Jaringan Jalan | Sistem Jaringan Kereta Api | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus |
|---|---|---|
| **A.** Jalan Umum<br>**1.** Jalan Arteri<br>Jalan Arteri Primer meliputi ruas jalan:<br>• Akses Tol Cileunyi – Bandung (Ex Terminal);<br>• Batujajar – Soreang;<br>• Bts. Kabupaten Bandung/Garut - Bts. Kab. Tasikmalaya/Garut;<br>• Bts. Kota Bandung - Bts. Kota Cileunyi;<br>• Bts. Kota Cileunyi - Nagreg (Rancaekek - Cileunyi -Cicalengka/Parakan Muncang);<br>• Cinunuk - Cileunyi Kulon (Jalan Laboratorium);<br>• Jatinangor – Akses Tol Cileunyi;<br>• Jln. Cibiru (Bandung);<br>• Jln. Raya Cileunyi (Cileunyi) / Cileunyi – Jatinangor;<br>• Jln. Raya Cipacing (Cileunyi);<br>• Jln. Raya Jatinangor (Jatinangor);<br>• Lingkar Nagreg; dan<br>• Nagreg – Bts.Kab.Bandung/ Garut.<br>Jalan Arteri Sekunder meliputi ruas jalan:<br>• Akses Keluar-Masuk Tol Margaasih;<br>• Akses Tol Margaasih II;<br>• Cikoneng - Ranca Oray;<br>• Lingkar Selatan Bandung;<br>• Lingkar Tengah;<br>• Otto Iskandardinata;<br>• Poros Barat - Timur Bojongsoang;<br>• Ranca Oray – Bodogol;<br>• Taman Kopo Indah (Margaasih); dan<br>• Taman Kopo Indah (Margahayu).<br>**2.** Jalan Kolektor<br>Jalan Kolektor terdiri atas:<br>• Jalan Kolektor Primer; dan<br>• Jalan Kolektor Sekunder.<br>**3.** Jalan Lokal<br>Jalan Lokal terdiri atas:<br>• Jalan Lokal Primer; dan<br>• Jalan Lokal Sekunder | A. Jaringan Jalur Kereta Api<br>**1.** Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota meliputi:<br>• Jalur Kereta Api Bogor – Yogyakarta;<br>• Jalur Kereta Api Cikudapateh – Ciwidey;<br>• Jalur Kereta Api Ciwidey – Rancabuaya;<br>• Jalur Kereta Api Dayehkolot – Majalaya;<br>• Jalur Kereta Api Rancaekek – Tanjungsari; dan<br>• Jalur Kereta Cepat Jakarta - Bandung.<br>**2.** Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan meliputi:<br>• Jalur Bojongsoang – Tegalluar;<br>• Jalur Gedebage – Tegalluar – Majalaya;<br>• Jalur Martadinata – Banjaran;<br>• Jalur Terminal Leuwipanjang – Soreang; dan; dan<br>• Jalur Terminal Leuwipanjang-Gedebage-Jatinangor. | Bandar udara umum dan bandar udara khusus berupa Bandar Udara Khusus yaitu Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman di Kecamatan Margahayu. |
| **B.** Jalan Khusus | B. Stasiun Kereta Api | |

| Sistem Jaringan Jalan | Sistem Jaringan Kereta Api | Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus |
|---|---|---|
| Jalan Khusus meliputi:<br>**1.** Kecamatan Baleendah;<br>**2.** Kecamatan Kutawaringin;<br>**3.** Kecamatan Margahayu; dan<br>**4.** Kecamatan Pameungpeuk.<br>**C.** Jalan Tol<br>Jalan Tol meliputi ruas jalan:<br>**1.** Bandung Utara Toll Road (JW66.1);<br>**2.** Cileunyi – Sumedang – Dawuan (JW29);<br>**3.** Gedebage – Tasikmalaya – Cilacap (JW30);<br>**4.** Lembang - Cileunyi;<br>**5.** Lingkar Selatan Bandung (JW66.2);<br>**6.** Padaleunyi / Padalarang – Cileunyi (JW27);<br>**7.** Soreang – Ciwidey – Cidaun (JW60); dan<br>**8.** Soreang – Pasir Koja (JW28).<br>**D.** Terminal Penumpang<br>**1.** Terminal Penumpang Tipe B meliputi:<br>• Terminal Banjaran berada di Kecamatan Banjaran;<br>• Terminal Cileunyi berada di Kecamatan Cileunyi;<br>• Terminal Majalaya berada di Kecamatan Majalaya; dan<br>• Terminal Soreang berada di Kecamatan Soreang.<br>**2.** Terminal Penumpang Tipe C meliputi:<br>• Terminal Baleendah berada di Kecamatan Baleendah;<br>• Terminal Cicalengka berada di Kecamatan Cicalengka;<br>• Terminal Ciparay berada di Kecamatan Ciparay;<br>• Terminal Ciwidey berada di Kecamatan Ciwidey; dan<br>• Terminal Pangalengan berada di Kecamatan Pangalengan.<br>**E.** Terminal Barang<br>Terminal Barang meliputi terminal Cileunyi berada di Kecamatan Cileunyi. | 1. Depo Kereta Cepat Jakarta – Bandung di Kecamatan Cileunyi;<br>2. Stasiun Banjaran berada di Kecamatan Banjaran;<br>3. Stasiun Bojongsoang berada di Kecamatan Bojongsoang;<br>4. Stasiun Cangkuang berada di Kecamatan Cangkuang;<br>5. Stasiun Cicalengka berada di Kecamatan Cicalengka;<br>6. Stasiun Cimekar berada di Kecamatan Cileunyi;<br>7. Stasiun Cisondari berada di Kecamatan Pasir Jambu;<br>8. Stasiun Citaliktik berada di Kecamatan Soreang;<br>9. Stasiun Ciwidey berada di Kecamatan Ciwidey;<br>10. Stasiun Cukanghaur berada di Kecamatan Pasir Jambu;<br>11. Stasiun Dayeuhkolot berada di Kecamatan DayeuhKolot;<br>12. Stasiun Haurpugur berada di Kecamatan Rancaekek;<br>13. Stasiun Lebakjero berada berada di Kecamatan Nagreg;<br>14. Stasiun LRT Citalitik Berada berada di Kecamatan Soreang;<br>15. Stasiun LRT Jalak Harupat berada di Kecamatan Katapang;<br>16. Stasiun LRT Katapang berada di Kecamatan Katapang;<br>17. Stasiun LRT Kopo Sayati berada di Kecamatan Margahayu;<br>18. Stasiun LRT Margahayu berada di Kecamatan Katapang;<br>19. Stasiun LRT Martadinata – Banjaran Berada berada di Kecamatan Banjaran;<br>20. Stasiun LRT Soreang (Pemkab) berada di Kecamatan Soreang;<br>21. Stasiun LRT Sulaiman berada di Kecamatan Margahayu;<br>22. Stasiun Majalaya berada di Kecamatan Majalaya;<br>23. Stasiun Nagreg berada di Kecamatan Nagreg;<br>24. Stasiun Pameungpeuk berada di Kecamatan Pameungpeuk;<br>25. Stasiun Rancaekek berada di Kecamatan Rancaekek;<br>26. Stasiun Sadu berada di Kecamatan Soreang;<br>27. Stasiun Siliwangi – Soreang berada di Kecamatan Soreang;<br>28. Stasiun Soreang berada di Kecamatan Soreang; dan<br>29. Stasiun Tegalluar Kereta Cepat Jakarta – Bandung berada di Kecamatan Cileunyi. | |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*

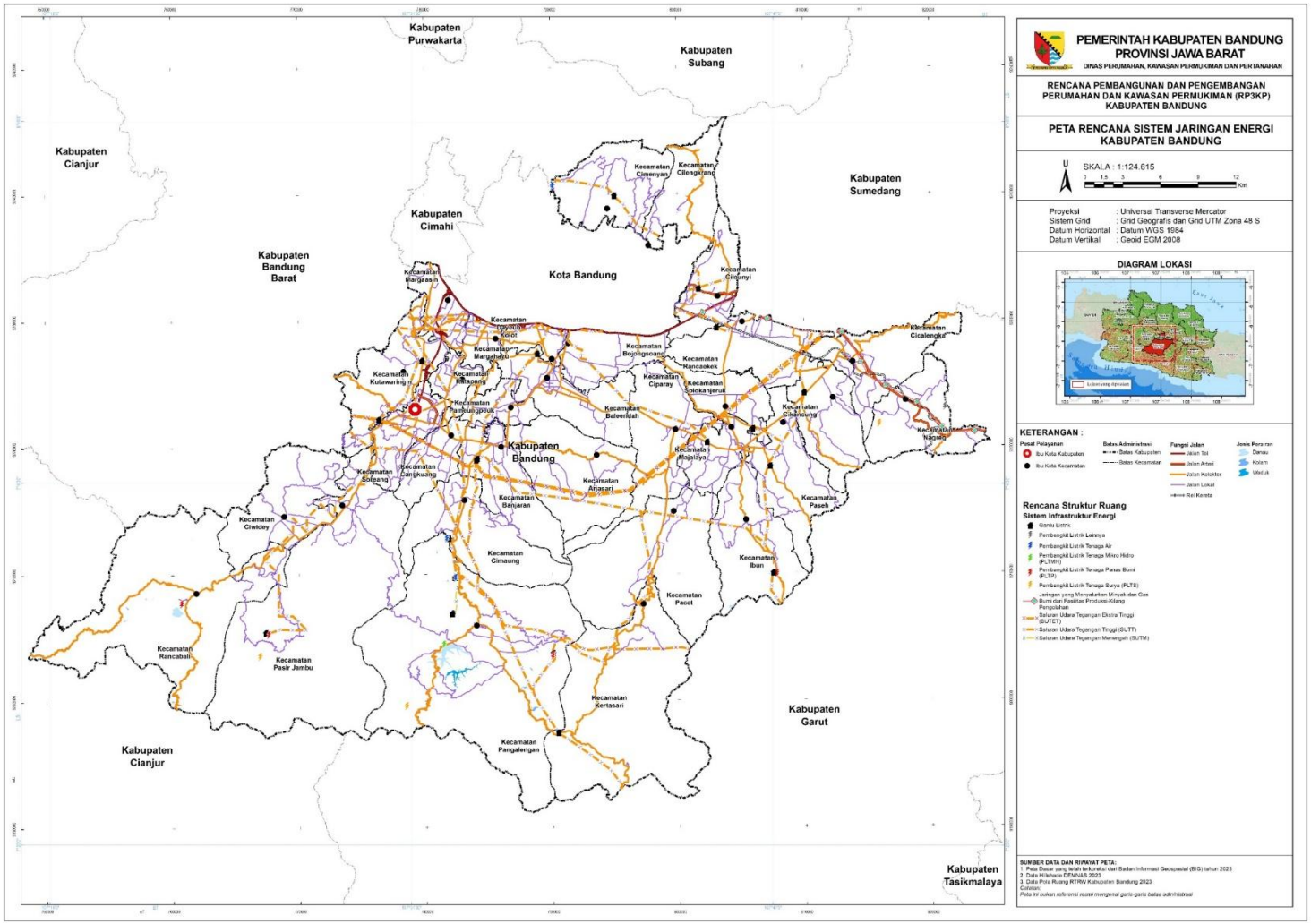



Gambar 2-33
Rencana Sistem Jaringan Transportasi Wilayah Kabupaten Bandung

Tabel 2-38
Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung

| Jaringan Infrastruktur<br>Minyak dan Gas Bumi | Jaringan Infrastruktur<br>Kelistrikan |
|---|---|
| Jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi berupa Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi - Kilang Pengolahan yang melintasi:<br>1. Kecamatan Cicalengka;<br>2. Kecamatan Cileunyi;<br>3. Kecamatan Nagreg; dan<br>4. Kecamatan Rancaekek. | A. Jaringan Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung<br>Infrastruktur Pembangkitan Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung terdiri atas:<br>1. PLTA;<br>PLTA terdiri atas:<br>• PLTA Bengkok berada di Kecamatan Cimenyan;<br>• PLTA Cikalong berada di Kecamatan Pangalengan;<br>• PLTA Lamajan berada di Kecamatan Pangalengan; dan<br>• PLTA Plengan berada di Kecamatan Pangalengan.<br>2. PLTS;<br>PLTS terdiri atas :<br>• PLTS Mandalawangi berada di Kecamatan Nagreg;<br>• PLTS Sugihmukti berada di Kecamatan Pasir Jambu; dan<br>• PLTS Sukaluyu berada di Kecamatan Pangalengan.<br>3. PLTP;<br>• PLTP Cibuni berada di Kecamatan Rancabali;<br>• PLTP Kamojang berada di Kecamatan Ibun;<br>• PLTP Patuha berada di Kecamatan Pasir Jambu; dan<br>• PLTP Wayang Windu berada di Kecamatan Pangalengan.<br>4. PLTMH;<br>PLTMH berupa PLTMH Cileunca Kecamatan Pangalengan.<br>5. Pembangkit Listrik Lainnya.<br>Pembangkit Listrik Lainnya berupa PLTSa yang berada di Kecamatan Nagreg berupa PLTSa Legok Nangka. |
| | B. Jaringan Infrastruktur Penyaluran Tenaga Listrik dan Sarana Pendukung<br>1. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Antarsistem terdiri atas:<br>• SUTET; dan<br>• SUTT.<br>2. Jaringan Distribusi Tenaga Listrik<br>Jaringan distribusi tenaga listrik berupa SUTM yaitu Plengan – Lamajan yang melintasi Kecamatan Pangalengan.<br>3. Gardu Listrik |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*

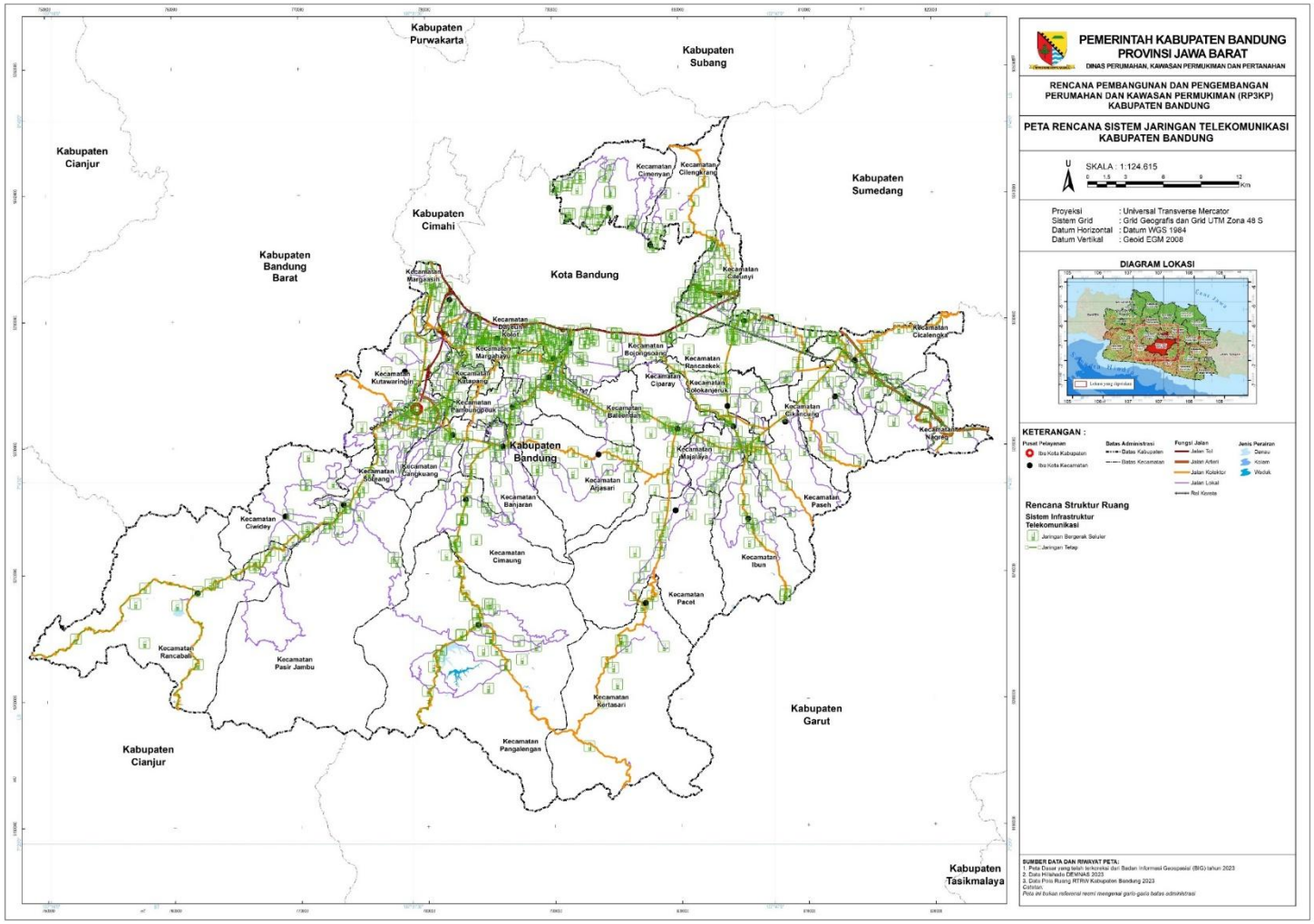



Gambar 2-34
Peta Rencana Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung

Tabel 2-39
Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung

| Jaringan Tetap | Jaringan Bergerak |
|---|---|
| Jaringan Tetap berada di:<br>a. Kecamatan Arjasari;<br>b. Kecamatan Baleendah;<br>c. Kecamatan Banjaran;<br>d. Kecamatan Bojongsoang;<br>e. Kecamatan Cangkuang;<br>f. Kecamatan Cicalengka;<br>g. Kecamatan Cikancung;<br>h. Kecamatan Cileunyi;<br>i. Kecamatan Cimaung;<br>j. Kecamatan Ciparay;<br>k. Kecamatan Ciwidey;<br>l. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>m. Kecamatan Katapang;<br>n. Kecamatan Kutawaringin;<br>o. Kecamatan Majalaya;<br>p. Kecamatan Margaasih;<br>q. Kecamatan Margahayu;<br>r. Kecamatan Nagreg;<br>s. Kecamatan Pameungpeuk;<br>t. Kecamatan Pangalengan;<br>u. Kecamatan Paseh;<br>v. Kecamatan Pasirjambu;<br>w. Kecamatan Rancabali;<br>x. Kecamatan Rancaekek;<br>y. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>b. z. Kecamatan Soreang. | Jaringan Bergerak berupa Jaringan Bergerak Seluler. Jaringan Bergerak Seluler berupa Menara BTS berada di seluruh kecamatan. |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*



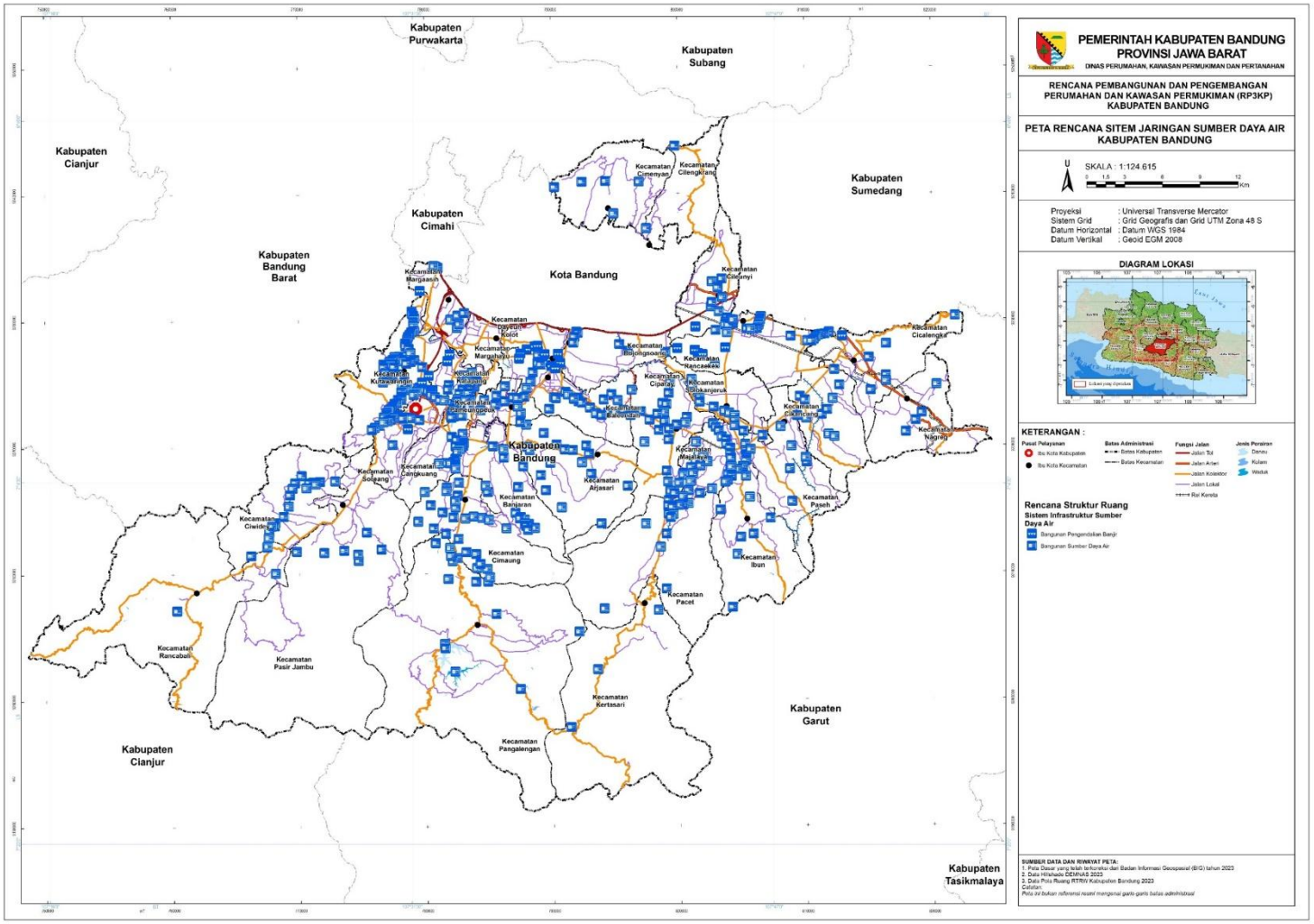

Gambar 2-35
Peta Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung

Tabel 2-40
Sistem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung

| Sistem Jaringan Irigasi | Sistem Pengendalian Banjir | Bangunan Sumber Daya Air |
|---|---|---|
| A. Jaringan Irigasi Primer<br>Jaringan Irigasi Primer berada di:<br>a. Kecamatan Bojongsoang;<br>b. Kecamatan Cangkuang;<br>c. Kecamatan Cicalengka;<br>d. Kecamatan Cikancung;<br>e. Kecamatan Cilengkrang;<br>f. Kecamatan Cileunyi;<br>g. Kecamatan Cimenyan;<br>h. Kecamatan Ciparay;<br>i. Kecamatan Ciwidey;<br>j. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>k. Kecamatan Ibun;<br>l. Kecamatan Katapang;<br>m. Kecamatan Kutawaringin;<br>n. Kecamatan Majalaya;<br>o. Kecamatan Margaasih;<br>p. Kecamatan Pacet;<br>q. Kecamatan Pameungpeuk;<br>r. Kecamatan Paseh;<br>s. Kecamatan Rancabali;<br>t. Kecamatan Rancaekek;<br>u. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>v. Kecamatan Soreang. | A. Jaringan Pengendalian Banjir<br>Jaringan Pengendalian Banjir berada di:<br>a. Kecamatan Baleendah;<br>b. Kecamatan Banjaran;<br>c. Kecamatan Bojongsoang;<br>d. Kecamatan Cangkuang;<br>e. Kecamatan Ciparay;<br>f. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>g. Kecamatan Katapang;<br>h. Kecamatan Kutawaringin;<br>i. Kecamatan Margaasih;<br>j. Kecamatan Margahayu;<br>k. Kecamatan Pameungpeuk; dan<br>l. Kecamatan Solokanjeruk. | Bangunan Sumber Daya Air berada di :<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cikancung;<br>8. Kecamatan Cilengkrang;<br>9. Kecamatan Cileunyi;<br>10. Kecamatan Cimaung;<br>11. Kecamatan Cimenyan;<br>12. Kecamatan Ciparay;<br>13. Kecamatan Ciwidey;<br>14. Kecamatan Ibun;<br>15. Kecamatan Katapang;<br>16. Kecamatan Kertasari;<br>17. Kecamatan Kutawaringin;<br>18. Kecamatan Majalaya;<br>19. Kecamatan Margaasih;<br>20. Kecamatan Nagreg;<br>21. Kecamatan Pacet;<br>22. Kecamatan Pameungpeuk;<br>23. Kecamatan Pangalengan;<br>24. Kecamatan Paseh;<br>25. Kecamatan Pasirjambu;<br>26. Kecamatan Rancabali;<br>27. Kecamatan Rancaekek;<br>28. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>29. Kecamatan Soreang. |
| B. Jaringan Irigasi Sekunder | B. Bangunan Pengendalian Banjir Bangunan Pengendalian berada di: | |

| Sistem<br>Jaringan Irigasi | Sistem<br>Pengendalian Banjir | Bangunan<br>Sumber Daya Air |
|---|---|---|
| Jaringan Irigasi Sekunder berada di:<br>a. Kecamatan Baleendah;<br>b. Kecamatan Banjaran;<br>c. Kecamatan Cangkuang;<br>d. Kecamatan Ciparay;<br>e. Kecamatan Ciwidey;<br>f. Kecamatan Katapang;<br>g. Kecamatan Majalaya;<br>h. Kecamatan Pacet;<br>i. Kecamatan Pameungpeuk;<br>j. Kecamatan Rancaekek; dan<br>k. Kecamatan Soreang. | a. Kecamatan Baleendah;<br>b. Kecamatan Bojongsoang;<br>c. Kecamatan Cicalengka;<br>d. Kecamatan Cileunyi;<br>e. Kecamatan Ciparay;<br>f. Kecamatan Dayeuh Kolot;<br>g. Kecamatan Katapang;<br>h. Kecamatan Kutawaringin;<br>i. Kecamatan Margaasih;<br>j. Kecamatan Rancaekek; dan<br>k. Kecamatan Soreang. | |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*




Gambar 2-36
Peta Rencana SIstem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung

Tabel 2-41
Sistem Jaringan Prasarana Lainnya Kabupaten Bandung

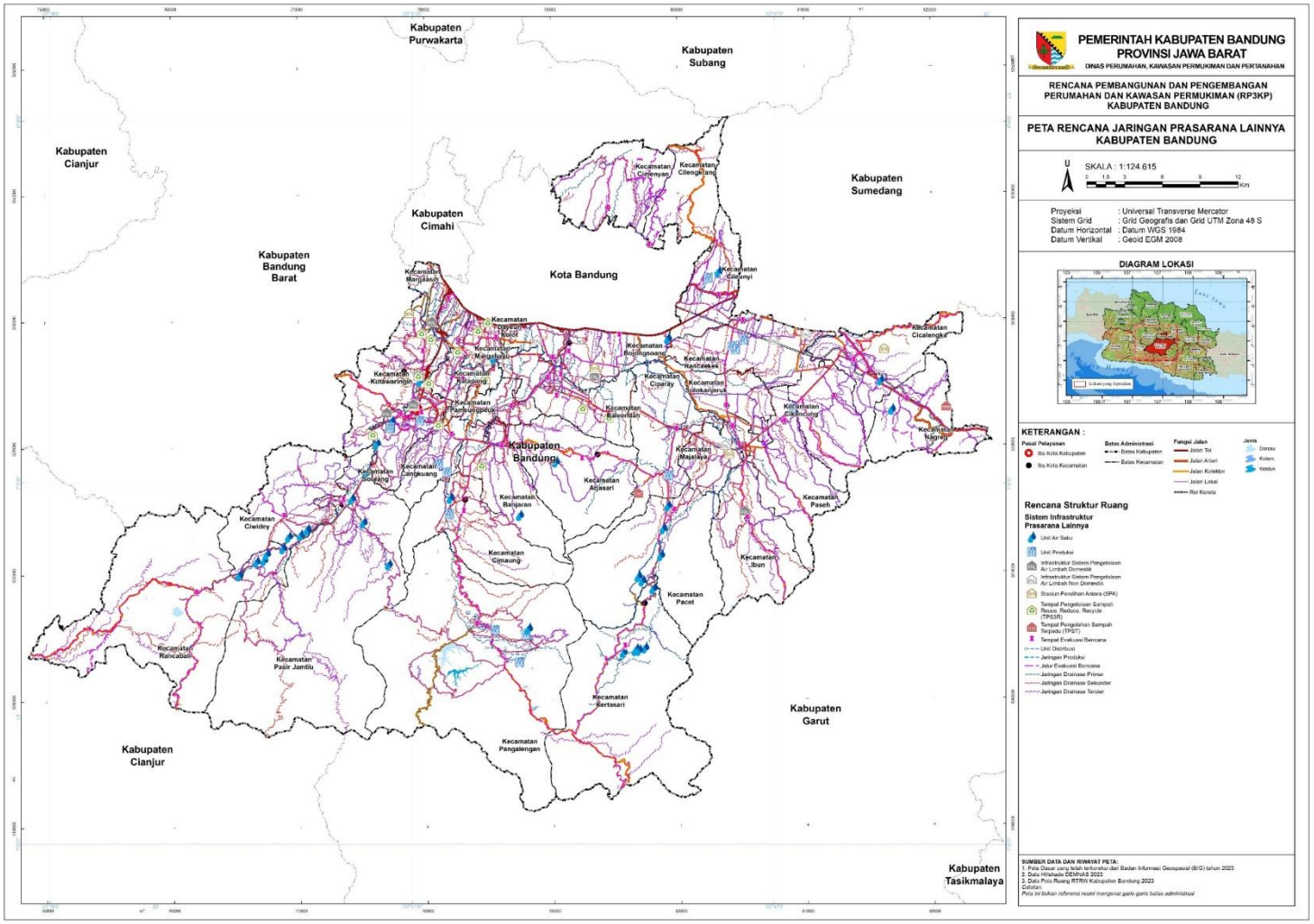
| Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Jaringan Persampahan | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Sistem Drainase |
|---|---|---|---|---|
| A. Unit Baku<br>Unit Air Baku berada di:<br>a. Kecamatan Arjasari;<br>b. Kecamatan Baleendah;<br>c. Kecamatan Banjaran;<br>d. Kecamatan Bojongsoang;<br>e. Kecamatan Cicalengka;<br>f. Kecamatan Cileunyi;<br>g. Kecamatan Cimaung;<br>h. Kecamatan Ciwidey;<br>i. Kecamatan Kertasari;<br>j. Kecamatan Kutawaringin;<br>k. Kecamatan Nagreg;<br>l. Kecamatan Pacet;<br>m. Kecamatan Pangalengan;<br>n. Kecamatan Pasirjambu;<br>o. Kecamatan Rancabali; dan<br>p. Kecamatan Soreang. | A. Infrastruktur Sistem Penelolaan Air Limbah Non Domestik<br>Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik berada di:<br>a. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>b. Kecamatan Majalaya; dan<br>c. Kecamatan Rancaekek. | A. SPA<br>SPA berada di:<br>a. SPA Bojongsoang berada di Kecamatan Bojongsoang;<br>b. SPA Cicalengka berada di Kecamatan Cicalengka;<br>c. SPA Jelegong berada di Kecamatan Kutawaringin;<br>d. SPA Kutawaringin berada di Kecamatan Kutawaringin;<br>e. SPA Majalaya berada di Kecamatan Majalaya. | A. Jalur Evakuasi Bencana<br>Jalur Evakuasi Bencana berada di seluruh kecamatan. | A. Jaringan Drainase Primer<br>Jaringan Drainase Primer berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cileunyi;<br>8. Kecamatan Cimaung;<br>9. Kecamatan Cimenyan;<br>10. Kecamatan Ciparay;<br>11. Kecamatan Ciwidey;<br>12. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>13. Kecamatan Ibun;<br>14. Kecamatan Katapang;<br>15. Kecamatan Kertasari;<br>16. Kecamatan Kutawaringin;<br>17. Kecamatan Majalaya;<br>18. Kecamatan Margaasih;<br>19. Kecamatan Margahayu;<br>20. Kecamatan Pacet;<br>21. Kecamatan Pameungpeuk;<br>22. Kecamatan Pangalengan; |

| Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Jaringan Persampahan | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Sistem Drainase |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 23. Kecamatan Paseh;<br>24. Kecamatan Pasirjambu;<br>25. Kecamatan Rancabali;<br>26. Kecamatan Rancaekek;<br>27. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>28. Kecamatan Soreang. |
| B. Unit Produksi<br>Unit Produksi berupa instalasi pengolahan air berada di:<br>a. Kecamatan Cangkuang;<br>b. Kecamatan Cileunyi;<br>c. Kecamatan Cimaung;<br>d. Kecamatan Ciparay;<br>e. Kecamatan Kutawaringin;<br>f. Kecamatan Pangalengan;<br>g. Kecamatan Paseh;<br>h. Kecamatan Rancaekek; dan<br>i. Kecamatan Soreang. | B. Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik<br>Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik berada di:<br>a. IPAL Bojongsoang yang berada di Kecamatan Bojongsoang;<br>b. IPAL Buninagara yang berada di Kecamatan Kutawaringin;<br>c. IPAL Regional Lagadar yang berada di Kecamatan Margaasih;<br>d. IPAL Soreang yang berada di Kecamatan Soreang;<br>e. IPLT Cibeet yang berada di Kecamatan Ibun; dan<br>f. IPLT Soreang yang berada di Kecamatan Soreang. | B. TPS3R<br>TPS3R berada di:<br>a. Kecamatan Baleendah;<br>b. Kecamatan Banjaran;<br>c. Kecamatan Katapang;<br>d. Kecamatan Kutawaringin;<br>e. Kecamatan Margaasih;<br>f. Kecamatan Margahayu;<br>g. Kecamatan Soreang;<br>h. Kecamatan Cikancung;<br>i. Kecamatan Cangkuang;<br>j. Kecamatan Rancaekek;<br>k. Kecamatan Pangalengan;<br>l. Kecamatan Solokanjeruk;<br>m. Kecamatan Pasirjambu;<br>n. Kecamatan Majalaya;<br>o. Kecamatan Ciparay;<br>p. Kecamatan Bojongsoang;<br>q. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>r. Kecamatan Arjasari;<br>s. Kecamatan Ciwidey;<br>t. Kecamatan Kertasari;<br>u. Kecamatan Nagreg;<br>v. Kecamatan Paseh;<br>w. Kecamatan Pacet; dan<br>x. Kecamatan Ibun. | B. Tempat Evakuasi Bencana<br>Tempat Evakuasi Bencana berada di seluruh kecamatan terdiri atas:<br>a. kantor camat;<br>b. masjid;<br>c. perumahan;<br>d. rusunawa; dan<br>e. sanggar penelitian. | B. Jaringan Drainase Sekunder<br>Jaringan Drainase Sekunder berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cikancung;<br>8. Kecamatan Cilengkrang;<br>9. Kecamatan Cileunyi;<br>10. Kecamatan Cimaung;<br>11. Kecamatan Cimenyan;<br>12. Kecamatan Ciparay;<br>13. Kecamatan Ciwidey;<br>14. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>15. Kecamatan Ibun;<br>16. Kecamatan Katapang;<br>17. Kecamatan Kertasari;<br>18. Kecamatan Kutawaringin; |

| Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Jaringan Persampahan | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Sistem Drainase |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 19. Kecamatan Majalaya;<br>20. Kecamatan Margaasih;<br>21. Kecamatan Margahayu;<br>22. Kecamatan Nagreg;<br>23. Kecamatan Pacet;<br>24. Kecamatan Pameungpeuk;<br>25. Kecamatan Pangalengan;<br>26. Kecamatan Paseh;<br>27. Kecamatan Pasirjambu;<br>28. Kecamatan Rancabali;<br>29. Kecamatan Rancaekek;<br>30. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>31. Kecamatan Soreang. |
| C. Unit Distribusi<br>Unit distribusi berada di:<br>a. Kecamatan Arjasari;<br>b. Kecamatan Baleendah;<br>c. Kecamatan Banjaran;<br>d. Kecamatan Bojongsoang;<br>e. Kecamatan Cangkuang;<br>f. Kecamatan Cicalengka;<br>g. Kecamatan Cikancung;<br>h. Kecamatan Cimaung;<br>i. Kecamatan Ciparay;<br>j. Kecamatan Ciwidey;<br>k. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>l. Kecamatan Katapang; | | C. TPST<br>TPST meliputi:<br>a. TPST Oxbow Cicukang, Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih;<br>b. TPST Citaliktik, Desa Soreang, Kecamatan Soreang;<br>c. Pusat Edukasi Sampah (PUSPA) Jelekong, Desa Jelekong, Kecamatan Baleendah. | | C. Jaringan Drainase Tersier<br>Jaringan Drainase Tersier berada di seluruh kecamatan. |

| Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) | Sistem Jaringan Persampahan | Sistem Jaringan Evakuasi Bencana | Sistem Drainase |
|---|---|---|---|---|
| m. Kecamatan Kutawaringin;<br>n. Kecamatan Majalaya;<br>o. Kecamatan Pacet;<br>p. Kecamatan Pameungpeuk;<br>q. Kecamatan Pangalengan;<br>r. Kecamatan Paseh;<br>s. Kecamatan Pasirjambu;<br>t. Kecamatan Rancabali;<br>u. Kecamatan Rancaekek;<br>v. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>w. Kecamatan Soreang. | | | | |
| D. Jaringan Produksi<br>Jaringan Produksi berada di:<br>a. Kecamatan Cileunyi;<br>b. Kecamatan Cimaung;<br>c. Kecamatan Ciwidey; dan<br>d. Kecamatan Rancabali | | | | |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*




Gambar 2-37
Peta Rencana Jaringan Prasarana Lainnya Wilayah Kabupaten Bandung

B. Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Bandung

1. Kawasan Lindung

   Kawasan Lindung terdiri atas:

   a. Badan Air;
   b. Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya;
   c. Kawasan Perlindungan Setempat; dan
   d. Kawasan Konservasi.

2. Kawasan Budi Daya

   Kawasan Budi Daya terdiri atas:

   a. Badan Jalan;
   b. Kawasan Hutan Produksi;
   c. Kawasan Pertanian;
   d. Kawasan Perikanan;
   e. Kawasan Pertambangan dan Energi;
   f. Kawasan Peruntukan Industri;
   g. Kawasan Pariwisata;
   h. Kawasan Permukiman;
   i. Kawasan Transportasi; dan
   j. Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

Tabel 2-42
Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Wilayah Kabupaten Bandung

| Badan Air | Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya | Kawasan Perlindungan Setempat | Kawasan Konservasi |
|---|---|---|---|
| Badan Air dengan luas kurang lebih 821 (delapan ratus dua puluh satu) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Baleendah;<br>2. Kecamatan Banjaran;<br>3. Kecamatan Bojongsoang;<br>4. Kecamatan Cangkuang;<br>5. Kecamatan Cileunyi;<br>6. Kecamatan Cimaung;<br>7. Kecamatan Ciparay;<br>8. Kecamatan Ciwidey;<br>9. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>10. Kecamatan Ibun;<br>11. Kecamatan Katapang;<br>12. Kecamatan Kertasari;<br>13. Kecamatan Kutawaringin;<br>14. Kecamatan Majalaya;<br>15. Kecamatan Margaasih;<br>16. Kecamatan Margahayu;<br>17. Kecamatan Pacet;<br>18. Kecamatan Pameungpeuk;<br>19. Kecamatan Pangalengan;<br>20. Kecamatan Pasirjambu;<br>21. Kecamatan Rancabali;<br>22. Kecamatan Rancaekek;<br>23. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>24. Kecamatan Soreang. | Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung. Kawasan Hutan Lindung dengan luas kurang lebih 34.137 (tiga puluh empat ribu seratus tiga puluh tujuh) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Banjaran;<br>3. Kecamatan Cangkuang;<br>4. Kecamatan Cicalengka;<br>5. Kecamatan Cikancung;<br>6. Kecamatan Cilengkrang;<br>7. Kecamatan Cileunyi;<br>8. Kecamatan Cimaung;<br>9. Kecamatan Cimenyan;<br>10. Kecamatan Ciparay;<br>11. Kecamatan Ciwidey;<br>12. Kecamatan Ibun;<br>13. Kecamatan Kertasari;<br>14. Kecamatan Kutawaringin;<br>15. Kecamatan Nagreg;<br>16. Kecamatan Pacet;<br>17. Kecamatan Pangalengan;<br>18. Kecamatan Paseh;<br>19. Kecamatan Pasirjambu; dan<br>20. Kecamatan Rancabali. | Kawasan Perlindungan Setempat dengan luas kurang lebih 1.241 (seribu dua ratus empat puluh satu) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Baleendah;<br>2. Kecamatan Banjaran;<br>3. Kecamatan Bojongsoang;<br>4. Kecamatan Cangkuang;<br>5. Kecamatan Cimaung;<br>6. Kecamatan Ciparay;<br>7. Kecamatan Ciwidey;<br>8. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>9. Kecamatan Ibun;<br>10. Kecamatan Katapang;<br>11. Kecamatan Kertasari;<br>12. Kecamatan Kutawaringin;<br>13. Kecamatan Majalaya;<br>14. Kecamatan Margaasih;<br>15. Kecamatan Margahayu;<br>16. Kecamatan Pacet;<br>17. Kecamatan Pameungpeuk;<br>18. Kecamatan Pangalengan;<br>19. Kecamatan Pasirjambu;<br>20. Kecamatan Rancabali;<br>21. Kecamatan Rancaekek;<br>22. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>23. Kecamatan Soreang. | Kawasan Suaka Alam sebagaimana dimaksud pada ayat<br>1. Cagar Alam dengan luas kurang lebih 11.959 (sebelas ribu sembilan ratus lima puluh sembilan) hektare berada di:<br>a. Kecamatan Ibun;<br>b. Kecamatan Kertasari;<br>c. Kecamatan Pacet;<br>d. Kecamatan Pangalengan;<br>e. Kecamatan Paseh;<br>f. Kecamatan Pasirjambu; dan<br>g. Kecamatan Rancabali. |
| | | | 2. Kawasan Pelestarian Alam meliputi:<br>a. Taman Hutan Raya<br>Taman Hutan Raya dengan luas kurang lebih 271 (dua ratus tujuh puluh satu) hektare berada di Kecamatan Cimenyan<br>b. Taman Wisata Alam.<br>Taman Wisata Alam dengan luas kurang lebih 2.909 (dua ribu |

| Badan Air | Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya | Kawasan Perlindungan Setempat | Kawasan Konservasi |
|---|---|---|---|
| | | | sembilan ratus sembilan) hektare berada di:<br>• Kecamatan Ibun;<br>• Kecamatan Kertasari;<br>• Kecamatan Pacet;<br>• Kecamatan Paseh; dan<br>• Kecamatan Rancabali.<br>3. Kawasan Taman Buru<br>Kawasan Taman Buru dengan luas kurang lebih 1.059 (seribu lima puluh sembilan) hektare berada di:<br>a. Kecamatan Cicalengka; dan<br>b. Kecamatan Nagreg. |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*

Tabel 2-43
Rencana Pola Ruang Kawasan Budi Daya Wilayah Kabupaten Bandung

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| Badan Jalan | Badan Jalan sebagaimana dengan luas kurang lebih 354 (tiga ratus lima puluh empat) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Bojongsoang;<br>2. Kecamatan Cicalengka;<br>3. Kecamatan Cikancung;<br>4. Kecamatan Cileunyi;<br>5. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>6. Kecamatan Kutawaringin;<br>7. Kecamatan Margaasih;<br>8. Kecamatan Margahayu;<br>9. Kecamatan Nagreg;<br>10. Kecamatan Paseh;<br>11. Kecamatan Rancaekek;<br>12. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>13. Kecamatan Soreang. |
| Kawasan Hutan Produksi | A. Kawasan Hutan Produksi Terbatas<br>Kawasan Hutan Produksi Terbatas dengan luas kurang lebih 72 (tujuh puluh dua) hektare berada di Kecamatan Rancabali.<br>B. Kawasan Hutan Produksi Tetap<br>Kawasan Hutan Produksi Tetap dengan luas kurang lebih 335 (tiga ratus tiga puluh lima) hektare berada di: |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Cikancung;<br>4. Kecamatan Kutawaringin;<br>5. Kecamatan Nagreg;<br>6. Kecamatan Pameungpeuk; dan<br>7. Kecamatan Paseh. |
| Kawasan Pertanian | A. Kawasan Tanaman Pangan<br>Kawasan Tanaman Pangan dengan luas kurang lebih 22.582 (dua puluh dua ribu lima ratus delapan puluh dua) hectare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cikancung;<br>8. Kecamatan Cilengkrang;<br>9. Kecamatan Cileunyi;<br>10. Kecamatan Cimaung;<br>11. Kecamatan Cimenyan;<br>12. Kecamatan Ciparay;<br>13. Kecamatan Ciwidey;<br>14. Kecamatan Ibun;<br>15. Kecamatan Katapang;<br>16. Kecamatan Kertasari;<br>17. Kecamatan Kutawaringin;<br>18. Kecamatan Majalaya;<br>19. Kecamatan Margaasih;<br>20. Kecamatan Margahayu;<br>21. Kecamatan Nagreg;<br>22. Kecamatan Pacet;<br>23. Kecamatan Pameungpeuk;<br>24. Kecamatan Pangalengan;<br>25. Kecamatan Paseh;<br>26. Kecamatan Pasirjambu;<br>27. Kecamatan Rancabali;<br>28. Kecamatan Rancaekek;<br>29. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>30. Kecamatan Soreang.<br>B. Kawasan Hortikultura |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | Kawasan Hortikultura dengan luas kurang lebih 13.482 (tiga belas ribu empat ratus delapan puluh dua) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Banjaran;<br>3. Kecamatan Cangkuang;<br>4. Kecamatan Cicalengka;<br>5. Kecamatan Cikancung;<br>6. Kecamatan Cilengkrang;<br>7. Kecamatan Cileunyi;<br>8. Kecamatan Cimaung;<br>9. Kecamatan Cimenyan;<br>10. Kecamatan Ciparay;<br>11. Kecamatan Ibun;<br>12. Kecamatan Kertasari;<br>13. Kecamatan Kutawaringin;<br>14. Kecamatan Margaasih;<br>15. Kecamatan Nagreg;<br>16. Kecamatan Pacet;<br>17. Kecamatan Pangalengan;<br>18. Kecamatan Paseh;<br>19. Kecamatan Pasirjambu;<br>20. Kecamatan Rancabali; dan<br>21. Kecamatan Soreang.<br>C. Kawasan Perkebunan<br>Kawasan Perkebunan dengan luas kurang lebih 39.445 (tiga puluh sembilan ribu empat ratus empat puluh lima) hectare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Cangkuang;<br>5. Kecamatan Cicalengka;<br>6. Kecamatan Cikancung;<br>7. Kecamatan Cilengkrang;<br>8. Kecamatan Cileunyi;<br>9. Kecamatan Cimaung;<br>10. Kecamatan Cimenyan;<br>11. Kecamatan Ciparay;<br>12. Kecamatan Ciwidey;<br>13. Kecamatan Ibun;<br>14. Kecamatan Kertasari;<br>15. Kecamatan Kutawaringin; |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 16. Kecamatan Nagreg;<br>17. Kecamatan Pacet;<br>18. Kecamatan Pameungpeuk;<br>19. Kecamatan Pangalengan;<br>20. Kecamatan Paseh;<br>21. Kecamatan Pasirjambu;<br>22. Kecamatan Rancabali;<br>23. Kecamatan Soreang; dan<br>24. Kawasan perkebunan lainnya berupa Taman Keanekaragaman Hayati Desa Nagrog di Kecamatan Cicalengka.<br>D. Kawasan Peternakan<br>Kawasan Peternakan dengan luas kurang lebih 166 (seratus enam puluh enam) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Cikancung;<br>3. Kecamatan Ciparay;<br>4. Kecamatan Ibun;<br>5. Kecamatan Pangalengan; dan<br>6. kecamatan lainnya yang diarahkan.<br><br>E. Kawasan Tanaman Pangan<br>Kawasan Tanaman Pangan ditetapkan sebagai KP2B seluas 17.709 (tujuh belas ribu tujuh ratus sembilan) hektare. |
| Kawasan Perikanan | Kawasan Perikanan berupa Kawasan Perikanan Budi Daya dengan luas kurang lebih 130 (seratus tiga puluh) hektare berada di Kecamatan Bojongsoang. |
| Kawasan Pertambangan dan Energi | A. Kawasan Pertambangan Mineral<br>Kawasan Pertambangan Mineral berupa Kawasan Peruntukan Pertambangan Bantuan dengan luas kurang lebih 454 (empat ratus lima puluh empat) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Baleendah;<br>2. Kecamatan Cikancung;<br>3. Kecamatan Margaasih;<br>4. Kecamatan Nagreg; dan<br>5. Kecamatan Pameungpeuk.<br>B. Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik<br>Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik dengan luas kurang lebih 33 (tiga puluh tiga) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Banjaran;<br>2. Kecamatan Pangalengan; dan<br>3. Kecamatan Pasirjambu. |
| Kawasan Peruntukan Industri | Kawasan Peruntukan Industri dengan luas kurang lebih 4.615 (empat ribu enam ratus lima belas) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari; |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cikancung;<br>8. Kecamatan Cileunyi;<br>9. Kecamatan Ciparay;<br>10. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>11. Kecamatan Ibun;<br>12. Kecamatan Katapang;<br>13. Kecamatan Kutawaringin;<br>14. Kecamatan Majalaya;<br>15. Kecamatan Margaasih;<br>16. Kecamatan Margahayu;<br>17. Kecamatan Nagreg;<br>18. Kecamatan Pacet;<br>19. Kecamatan Pameungpeuk;<br>20. Kecamatan Paseh;<br>21. Kecamatan Rancaekek; dan<br>22. Kecamatan Solokanjeruk. |
| Kawasan Pariwisata | Kawasan Pariwisata dengan luas kurang lebih 630 (enam ratus tiga puluh) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Cangkuang;<br>3. Kecamatan Cicalengka;<br>4. Kecamatan Ibun;<br>5. Kecamatan Kutawaringin;<br>6. Kecamatan Nagreg; dan<br>7. Kecamatan Rancabali.<br>A. Lokasi pariwisata alam berada di:<br>1. Air Panas Cimanggu di Kecamatan Rancabali;<br>2. Air Panas Ciwalini di Kecamatan Rancabali;<br>3. Air Terjun Cipanji di Kecamatan Pasirjambu;<br>4. Batu Cinta di Kecamatan Rancabali;<br>5. Curug Cilengkrang di Kecamatan Cilengkrang;<br>6. Curug Cinulang di Kecamatan Cicalengka;<br>7. Curug Eti di Kecamatan Paseh;<br>8. Curug Siliwangi di Kecamatan Cimaung;<br>9. Curug Tilu di Kecamatan Rancabali;<br>10. Danau Ciharus di Kecamatan Ibun;<br>11. Gambung di Kecamatan Pasirjambu; |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 12. Geothermal Magma Nusantara di Kecamatan<br>13. Pangalengan;<br>14. Kawah Cibuni di Kecamatan Rancabali;<br>15. Kawah Kamojang di Kecamatan Paseh;<br>16. Kawah Putih di Kecamatan Rancabali;<br>17. Kawah Rengganis di Kecamatan Rancabali;<br>18. Masigit Kareumbi di Kecamatan Cicalengka;<br>19. Mata Air Ciburial di Kecamatan Pacet;<br>20. Perkebunan Kina Gede di Kecamatan Cilengkrang;<br>21. Perkebunan Malabar di Kecamatan Pangalengan;<br>22. Perkebunan Rancabali Ciwidey di Kecamatan<br>23. Rancabali;<br>24. Perkebunan Teh Kertamanah di Kecamatan<br>25. Pangalengan;<br>26. Puncak Bintang Moko di Kecamatan Cimenyan;<br>27. Ranca Upas di Kecamatan Rancabali;<br>28. Situ Cileunca di Kecamatan Pangalengan;<br>29. Situ Cisanti di Kecamatan Kertasari;<br>30. Situ Patenggang di Kecamatan Rancabali;<br>31. Situ Sipatahunan di Kecamatan Baleendah;<br>32. Tebing Keraton di Kecamatan Cimenyan;<br>33. TWA Artapela di Kecamatan Pacet;<br>34. Wana Wisata Batu Kuda di Kecamatan Cileunyi;<br>35. Wana Wisata Gunung Puntang di Kecamatan<br>36. Cimaung; dan<br>37. Wana Wisata Oray Tapa di Kecamatan Cimenyan.<br>B. Lokasi pariwisata buatan berada di:<br>1. Arum Jeram di Kecamatan Pangalengan;<br>2. Arung Jeram Sungai Palayangan di Kecamatan Pangalengan;<br>2. AW Strawberry di Kecamatan Kertasari;<br>3. Bale Bambu di Kecamatan Soreang;<br>4. Bendungan Watervang Cirasea di Kecamatan Ciparay;<br>5. Cuta Muda Group di Kecamatan Rancaekek;<br>6. Danau Retensi Cieunteung di Kecamatan Baleendah;<br>7. Desa Wisata Cibolerang-Cinunuk di Kecamatan Cileunyi;<br>8. Desa Wisata Ciburial di Kecamatan Cimenyan;<br>9. Desa Wisata Jelekong di Kecamatan Baleendah;<br>10. Desa Wisata Laksana di Kecamatan Ibun;<br>11. Desa Wisata Lamajang di Kecamatan Pangalengan;<br>12. Desa Wisata Lebakmuncang di Kecamatan Ciwidey;<br>13. Desa Wisata Rawabogo di Kecamatan Ciwidey; |

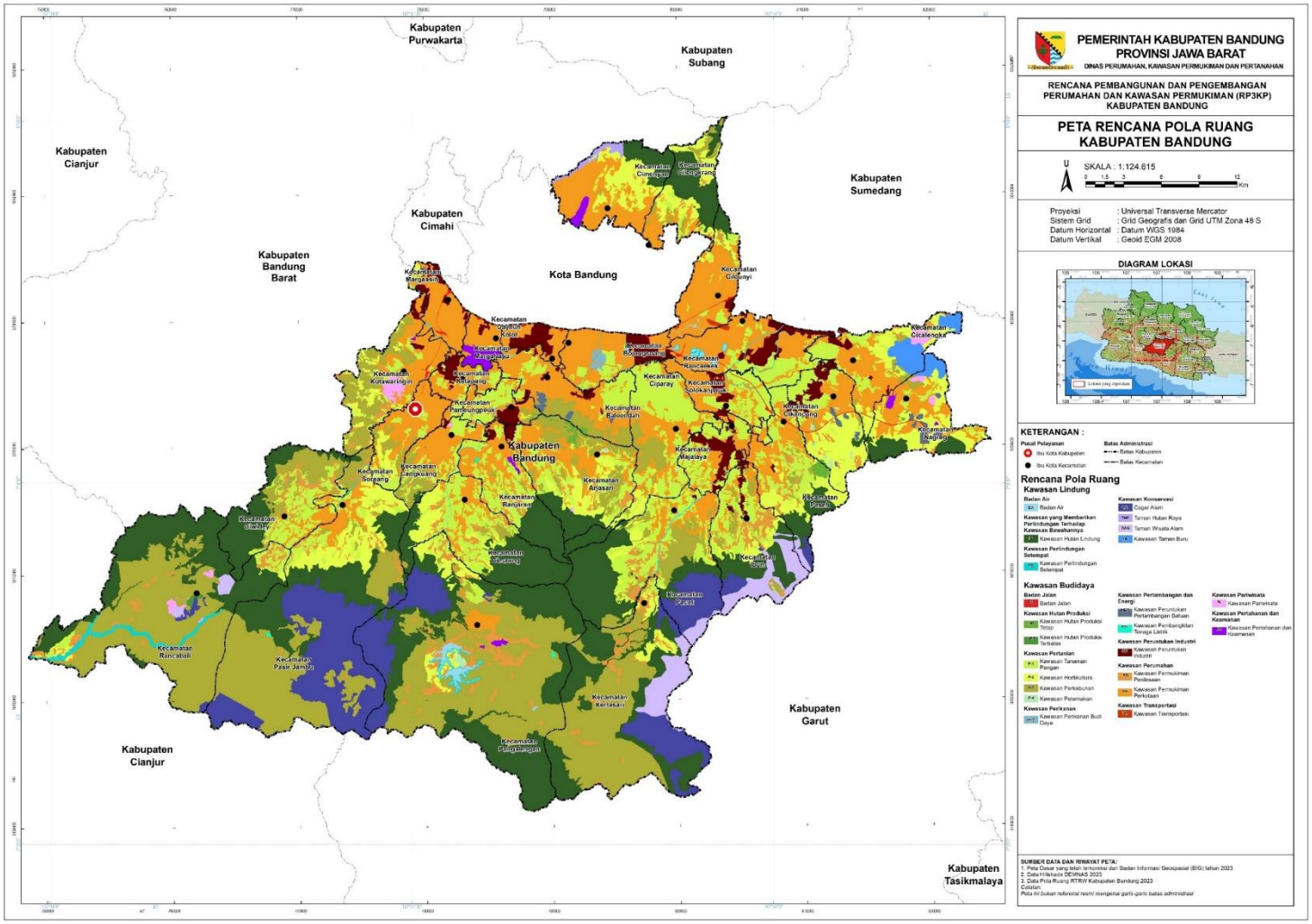
| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 14. Fragaria Strawberry di Kecamatan Rancabali;<br>15. Glamping Lake Side di Kecamatan Rancabali;<br>16. Green Hill Park di Kecamatan Rancabali;<br>17. Kampung Batu Waterpark di Kecamatan Baleendah;<br>18. Kampung Kerja RW 14 Bojong Asih Desa Dayeuhkolot di Kecamatan Dayeuhkolot;<br>19. Kampung Sepatu Cangkuang Kulon di Kecamatan Dayeuhkolot;<br>20. Klinik Tanaman Obat (KTO) di Kecamatan Pasirjambu;<br>21. Kolam Bibit Ikan Cikoneng di Kecamatan Ciparay;<br>22. Kolam Mugi Jaya di Kecamatan Ciparay;<br>23. Kolam Renang Air Panas Tirta Camelia di Kecamatan Pangalengan;<br>24. Kolam Renang Islami Lebak Asri di Kecamatan Banjaran;<br>25. Kolam Renang Oniba di Kecamatan Cicalengka;<br>26. Kolam Renang Priangan Tirta di Kecamatan Cikancung;<br>27. Kolam Renang Valley Ciwidey di Kecamatan Rancabali;<br>28. Kolam Tirta Riang di Kecamatan Ciparay;<br>29. Masjid Agung Majalaya di Kecamatan Majalaya;<br>30. Museum Pabrik Teh Kertasari di Kecamatan Kertasari;<br>31. Pabrik Pengolahan Teh PPTK Bandung di Kecamatan Pasirjambu;<br>32. Pasar Kuliner dan Souvenir Rancaekek di Kecamatan Rancaekek;<br>33. Pesona Nirwana Waterpark di Kecamatan Soreang;<br>34. Petik Strawberry di Kecamatan Rancabali;<br>35. Petik Strawberry Family di Kecamatan Rancabali;<br>36. Pondok strawberry di Kecamatan Rancabali;<br>37. Purnama Kencana Resort di Kecamatan Cicalengka;<br>38. Pusat Penelitian Teh dan Kina Bandung di Kecamatan Pasirjambu;<br>39. Ranca Saladah Waterboom di Kecamatan Paseh;<br>40. Regar Orchid di Kecamatan Rancabali;<br>41. Rumah Hitam di Kecamatan Pangalengan;<br>42. Sinar Asih Stroberi di Kecamatan Rancabali;<br>43. Stadion Si Jalak Harupat di Kecamatan Kutawaringin;<br>44. Sumber Air Panas Cibolang di Kecamatan Pangalengan;<br>45. Tamada All Age Adventure di Kecamatan Pacet;<br>46. Taman Sari Alam di Kecamatan Ciwidey;<br>47. Telkom University di Kecamatan Dayeuhkolot;<br>48. Tirta Bidadari Kertamanah di Kecamatan Pangalengan;<br>49. Villa Kancil di Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>50. Wisata Lebah Madu di Kecamatan Cimenyan.<br>C. Lokasi pariwisata budaya berada di:<br>1. Batu Candi Tanggulun di Kecamatan Ibun;<br>2. Batu Pamangkonan di Kecamatan Banjaran;<br>3. Candi Bojong Manje di Kecamatan Rancaekek; |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 4. Gunung Jati di Kecamatan Kutawaringin;<br>5. Gunung Manglayang (Situs Batu Kuda) di Kecamatan Cileunyi;<br>6. Gunung Nini di Kecamatan Pangalengan;<br>7. Gunung Padang di Kecamatan Ciwidey;<br>8. Gunung Tunduh di Kecamatan Rancabali;<br>9. Kabuyutan Tegal Sakotak di Kecamatan Bojongsoang;<br>10. Kampung Adat Cikondang di Kecamatan Pangalengan;<br>11. Kampung Mahmud di Kecamatan Margaasih;<br>12. Kawasan Bukit Cula (Culanagara) di Kecamatan Ciparay;<br>13. Kawasan Bukit Munjul di Kecamatan Baleendah;<br>14. Makam Abdul Teger Sentakdulang di Kecamatan Cimenyan;<br>15. Makam Boscha di Kecamatan Pangalengan;<br>16. Makam Bupati Pertama Bandung di Kecamatan Dayeuhkolot;<br>17. Makam Embah Dalem Sumpena di Kecamatan Ibun;<br>18. Makam Embah Qobul di Kecamatan Kutawaringin;<br>19. Makam Eyang Dipati Ukur di Kecamatan Kertasari;<br>20. Makam Eyang Sang Adipati Kertamanah Pasarean di Kecamatan Pasirjambu;<br>21. Makam Karomah Walahir (Eyang Sepuh / Anom) di Kecamatan Paseh;<br>22. Makam Luluhur Bandung di Kecamatan Dayeuhkolot;<br>23. Makam Mama Eyang Zakaria di Kecamatan Rancaekek;<br>24. Makam Pangudar di Kecamatan Cikancung;<br>25. Makam Sembah Dalem Eyang Pasimiri-miri di Kecamatan Paseh;<br>26. Makom Karomah Eyang Mangkubumi di Kecamatan Ibun;<br>27. Makom Mahmud di Kecamatan Margaasih;<br>28. Pasarean Handap di Kecamatan Banjaran;<br>29. Rumah Adat Uyut Cikondang di Kecamatan Pangalengan;<br>30. Rumah Alit Kabuyutan (Rumah Adat Batu Karut) di Kecamatan Arjasari;<br>31. Saung Budaya Desa Cinunuk 1 di Kecamatan Cileunyi;<br>32. Saung Budaya Desa Cinunuk 2 di Kecamatan Cileunyi:<br>33. Situs Batu Nanceb di Kecamatan Kertasari;<br>34. Situs Bojong Menje di Kecamatan Rancaekek;<br>35. Situs Bumi Alit Kabuyutan di Kecamatan Arjasari;<br>36. Situs Candi Bojongemas di Kecamatan Solokanjeruk;<br>37. Situs Cikahuripan di Kecamatan Ciparay;<br>38. Situs Cikaputihan dan Cikahuripan di Kecamatan Ciparay;<br>39. Situs Dalem Gajah di Kecamatan Kutawaringin;<br>40. Situs G Windu di Kecamatan Kertasari;<br>41. Situs Gunung Anday di Kecamatan Arjasari;<br>42. Situs Karanggantungan di Kecamatan Paseh;<br>43. Situs Kerajaan Kendan / Makam Shanghyang Anjum di Kecamatan Nagreg;<br>44. Situs Makam Galudra (Garuda Ngupuk) di Kecamatan Ibun; |

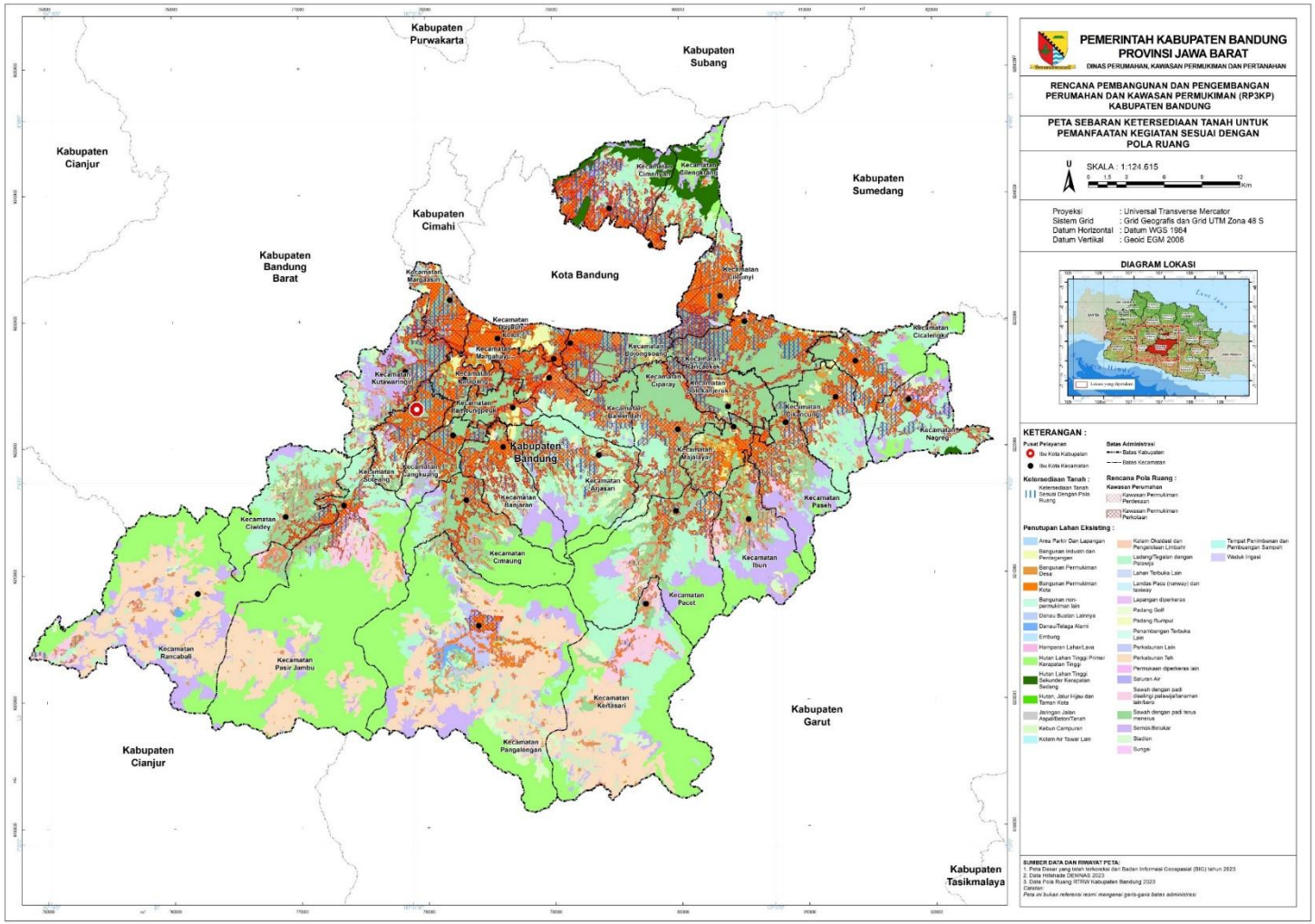
| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | 45. Situs Makam Sembah Dalem Lamajang di Kecamatan Pangalengan;<br>46. Situs Makom Gunung Sadu di Kecamatan Soreang;<br>47. Situs Makom Sembah Dalem Pangudar di Kecamatan Cikancung;<br>48. Situs Pasir Odah / Eyang Janusi di Kecamatan Kutawaringin;<br>49. Situs Radio Asia di Kecamatan Cimaung;<br>50. Situs Sumur Bandung Lagadar (Istri) di Kecamatan Margaasih; dan<br>51. Tugu M. Toha di Kecamatan Dayeuhkolot. |
| Kawasan Permukiman | A. Kawasan Permukiman Perkotaan<br>Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 33.189 (tiga puluh tiga ribu seratus delapan puluh sembilan) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Baleendah;<br>3. Kecamatan Banjaran;<br>4. Kecamatan Bojongsoang;<br>5. Kecamatan Cangkuang;<br>6. Kecamatan Cicalengka;<br>7. Kecamatan Cikancung;<br>8. Kecamatan Cilengkrang;<br>9. Kecamatan Cileunyi;<br>10. Kecamatan Cimaung;<br>11. Kecamatan Cimenyan;<br>12. Kecamatan Ciparay;<br>13. Kecamatan Ciwidey;<br>14. Kecamatan Dayeuhkolot;<br>15. Kecamatan Ibun;<br>16. Kecamatan Katapang;<br>17. Kecamatan Kutawaringin;<br>18. Kecamatan Majalaya;<br>19. Kecamatan Margaasih;<br>20. Kecamatan Margahayu;<br>21. Kecamatan Nagreg;<br>22. Kecamatan Pacet;<br>23. Kecamatan Pameungpeuk;<br>24. Kecamatan Pangalengan;<br>25. Kecamatan Paseh;<br>26. Kecamatan Pasirjambu;<br>27. Kecamatan Rancabali;<br>28. Kecamatan Rancaekek;<br>29. Kecamatan Solokanjeruk; dan<br>30. Kecamatan Soreang.<br>B. Kawasan Permukiman Perdesaan |

| Rencana Pola Ruang | Rencana Kegiatan |
|---|---|
| | Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 5.454 (lima ribu empat ratus lima puluh empat) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Arjasari;<br>2. Kecamatan Banjaran;<br>3. Kecamatan Cangkuang;<br>4. Kecamatan Cicalengka;<br>5. Kecamatan Cikancung;<br>6. Kecamatan Cilengkrang;<br>7. Kecamatan Cileunyi;<br>8. Kecamatan Cimaung;<br>9. Kecamatan Cimenyan;<br>10. Kecamatan Ciparay;<br>11. Kecamatan Ciwidey;<br>12. Kecamatan Ibun;<br>13. Kecamatan Kertasari;<br>14. Kecamatan Kutawaringin;<br>15. Kecamatan Nagreg;<br>16. Kecamatan Pacet;<br>17. Kecamatan Pangalengan;<br>18. Kecamatan Paseh;<br>19. Kecamatan Pasirjambu; dan<br>20. Kecamatan Rancabali. |
| Kawasan Transposrtasi | Kawasan Transportasi dengan luas kurang lebih 71 (tujuh puluh satu) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Cileunyi;<br>2. Kecamatan Rancaekek |
| Kawasan Pertanahan dan Keamanan | Kawasan Pertahanan dan Keamanan dengan luas kurang lebih 677 (enam ratus tujuh puluh tujuh) hektare berada di:<br>1. Kecamatan Banjaran;<br>2. Kecamatan Cimenyan;<br>3. Kecamatan Katapang;<br>4. Kecamatan Kutawaringin;<br>5. Kecamatan Margahayu;<br>6. Kecamatan Nagreg; dan<br>7. Kecamatan Pangalengan |

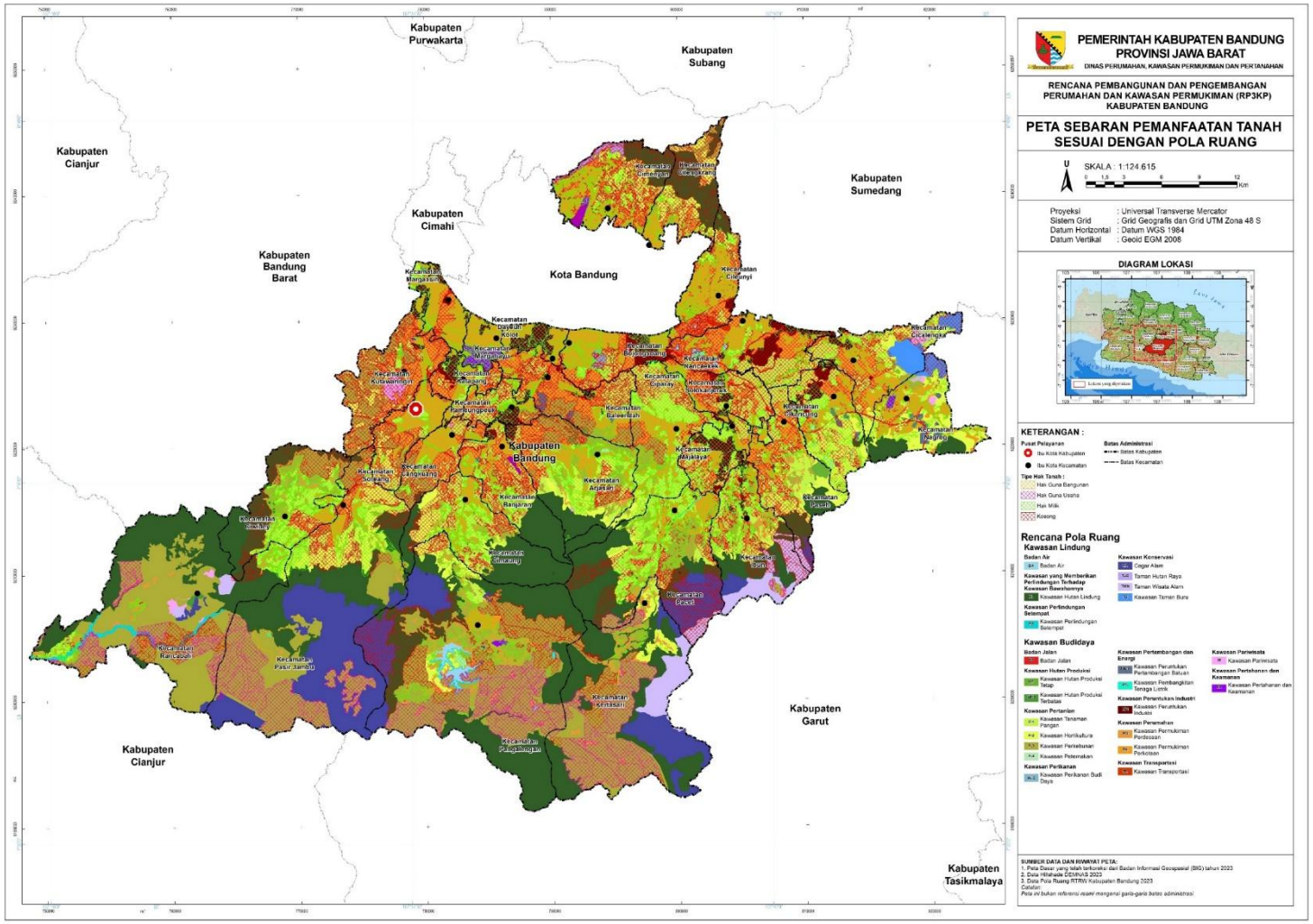
*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044*




Gambar 2-38
Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Bandung




Gambar 2-39
Peta Sebaran Ketersediaan Tanah Untuk Pemanfaatan Kegiatan Sesuai Dengan Pola Ruang

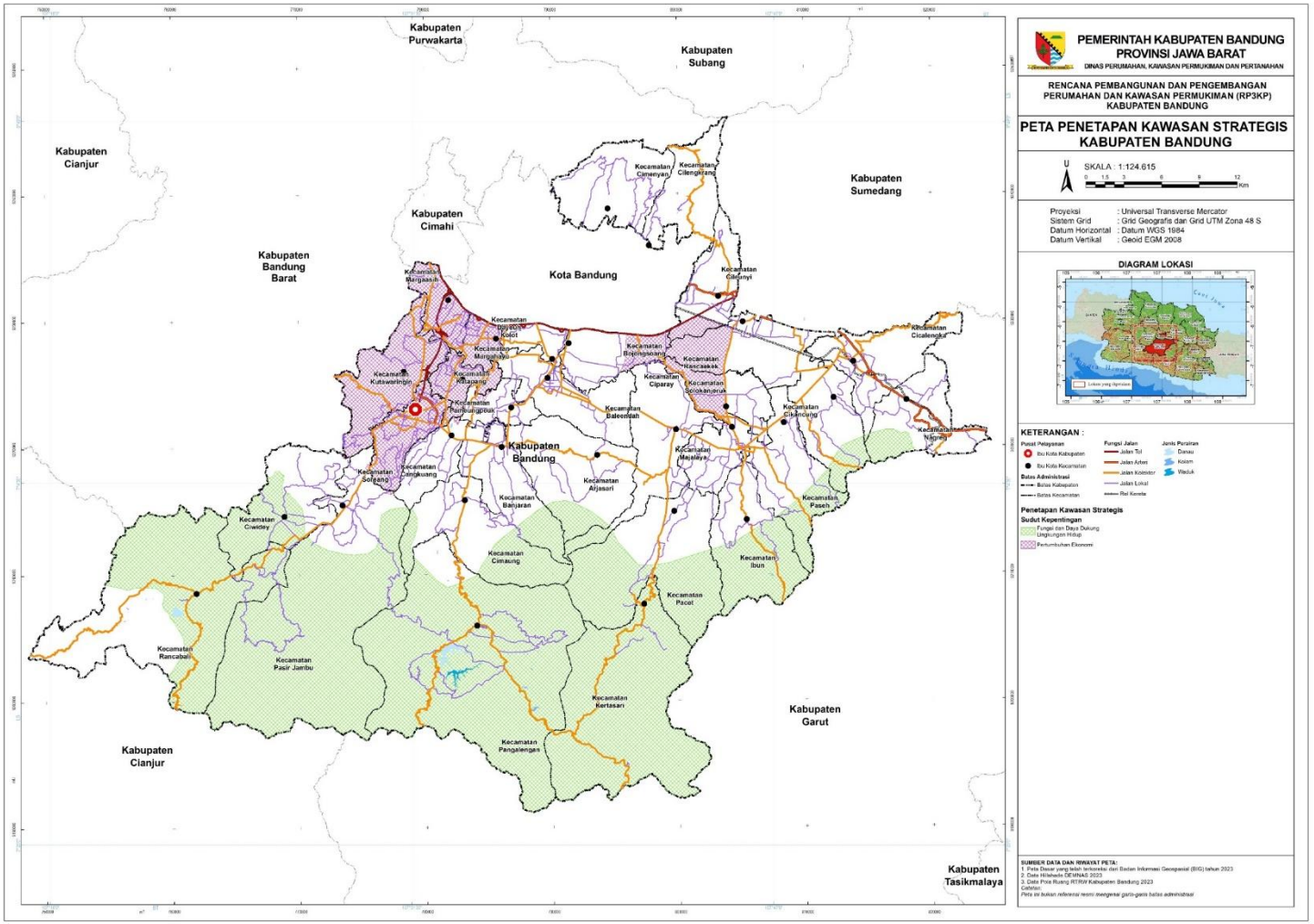



Gambar 2-40
Peta Sebaran Pemanfaatan Tanah Sesuai Dengan Pola Ruang

C. Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

Kawasan Strategis Kabupaten Bandung terdiri dari KSN (Kawasan Strategis Nasional), KSP (Kawasan Strategis Provinsi) dan KSK (Kawasan Strategis Kabupaten). Kawasan Strategis Kabupaten Bandung meliputi :

1. Kawasan Strategis Nasional (KSN)
   KSN berupa Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan KSN dari sudut kepentingan ekonomi yang terdiri atas kawasan perkotaan inti dan kawasan perkotaan di sekitarnya yang membentuk kawasan metropolitan. Adapun kawasan perkotaan yang termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Cekungan Badung meliputi :
   a. Kawasan Perkotaan Soreang-Kutawaringin-Katapang;
   b. Kawasan Perkotaan Margahayu-Margaasih;
   c. Kawasan Perkotaan Majalaya-Ciparay;
   d. Kawasan Perkotaan Baleendah - Dayeuhkolot Bojongsoang;
   e. Kawasan Perkotaan Banjaran
   f. Kawasan Perkotaan Cicalengka; dan
   g. Kawasan Perkotaan Cileunyi-Rancaekek di Kabupaten Bandung.
2. Kawasan Strategis Provinsi (KSP)
   KSP berada di Daerah meliputi kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tinggi, dan/atau daya dukung lingkungan adalah KBU dari sudut kepentingan lingkungan hidup.
3. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK)
   KSK Kabupaten Bandung meliputi:
   a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang meliputi :
      - KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar; dan
      - KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu.
   b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi KSK KBS




Gambar 2-41
Peta Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Kabupaten Bandung

D. Lingkungan Hunian (LH) Kabupaten Bandung

Lingkungan hunian adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri dari lebih dari satu satuan permukiman. Lingkungan hunian ini berfungsi sebagai tempat tinggal dan kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP), fungsi permukiman (zona kuning, dan zona kegiatan pendukung (pemerintahan, sosial, ekonomi) dibagi dalam satuan entitas Lingkungan Hunian (LH). Penentuan LH didasarkan pada kondisi eksisting dan sesuai rencana tata ruang yang termuat dalam RTRW. Lingkungan Hunian (LH) mendukung perwujudan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Sub Pusat Pelayanan Kota (SPK) dalam rencana sistem pusat kegiatan di Kabupaten Bandung.

### 2.1.5 Kebijakan Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

A. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025 – 2045

Membangun Indonesia Emas 2045 adalah cita – cita besar bangsa Indonesia yang tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025 – 2045. Visi Indonesia Emas 2045 yaitu :

"Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan"

Sasaran utama yang akan dicapai berdasarkan Visi Indonesia Emas 2045 yaitu :

1. Pendapatan Perkapita Setara Negara Maju
2. Kemiskinan Menuju Nol Persesn dan Ketimpangan Berkurang
3. Kepemimpinan dan Pengaruh di Dunia Internasional Meningkat
4. Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkat
5. Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Menurun Menuju *Net Zero Emission*

Indonesia Emas dapat dicapai dengan melakukan transformasi pembangunan mulai dari saat ini. Berdasarkan Indonesia Emas indikator Perumahan dan Kawasan Permukiman yang akan dicapai tahun 2045 yaitu :

1. Akses rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaan sebanyak 100%
2. Rumah tangga dengan akses sanitasi aman sebesar 60%
3. Timbulan sampah yang terolah di fasilitas pengolahan sampah sebesar 90% dengan 35% target terdaur ulang
4. Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan sebesar 100%.

Indikator pembangunan Perumahan dan Kawasan permukiman tercermin dalam Kebijakan Pengembangan Wilayah dan Sarana Prasarana dalam mendukung transformasi ekonomi yang meiputi :

1. Pengembangan Sektor Perumahan yang Mendukung Kegiatan dan Pertumbuhan Ekonomi
   Kebijakan difokuskan untuk meningkatkan rasio pembiayaan perumahan terhadap PDB dan mendorong pertumbuhan perekonomian melalui :
   a. Penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau di KI, KEK dan kawasan strategis lainnya khususnya untuk pekerja
   b. Optimalisasi rantai nilai penyediaan perumahan
   c. Penguatan pasar pembiataan primer dan sekunder perumahan
   d. Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan
   e. Pemanfaatan dana murah perbankan dan [engelolaan dana perumahan jangka panjang
2. Pemenuhan Layanan Air Siap Minum dan Sanitasi Aman serta Pengelolaan Sampah yang Terpadu Merupakan Bagian Penting untuk Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang yang Berkelanjutan
   Pemenuhan layanan air siap minum dari jaringan perpipaan, pengelolaan sanitasi yang aman serta pengelolaan sampah yang terpadu pada KEK, KI, Kawasan Pariwisata dan Kawasan Pertumbuhan lainnya yang dilaksanakan melalui :
   a. Pengarusutamaan pemenuhan rantai layanan air siap minum dari jaringan perpipaan dan sanitasi yang aman dan berkelanjutan serta pengelolaan sampah yang terpadu sebagai bagian dari kebijakan pengembagan kawasan
   b. Penyediaan dan pengelolaan infrastrutur serta implementasi teknologi pengelolaan air minum dan sanitasi yang aman serta pengelolaan sampah yang terpadu secara tepat sasaran dan tepat guna
   c. Penguatan kolaborasi dan kerjasama pentahelix dalam pemenuhan layanan air minum dan sanitasi aman serta pengelolaan persampahan yang berkelanjutan pada kawasan tersebut.
   d. Pengamanan dan pengawasan kualitas air minum
   e. Mengurangi ekstraksi sumber daya alam melalui pemanfaatan kembali sampah sebagai sumber produksi lanjutan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkuler dan emisi rendah karbon
   f. Pengelolaan kembali sumber daya hasil pengolahan akhir air limbah domestik dan persampahan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkuler dan emisi rendah karbon
   g. Peningkatan produktivitas dan jejak material atau bahan baku untuk meminimalisasi timbulan sampah serta menekan penggunaan bahan baku impor
   h. Penguatan tata kelola yang optimal
   i. Optimalisasi pemanfaatan kembali sampah organik, *food waste* dan *food loss* melalui kerja sama dengan *offtaker*
   j. Penegakan *polluter pays principles* bagi seluruh pelaku dan masyarakat

Sedangkan Kebijakan Pengembangan Wilayah dan Sarana Prasarana dalam mendukung trannsformasi sosial mencangkup :

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Dasar Air Minum, Sanitasi, Persampahan Serta Perumahan di Kawasan Permukiman yang Merata Dalam Rangka Pemenuhan SPM di Seluruh Pelosok Negeri
   Pemenuhan penyediaan air minum dan pengelolaan sanitasi aman serta persampahan dapat diwujudkan melalui arah kebijakan :
   1. Penyediaan infrastruktur air minum dan sanitasi berkualitas sesuai dengan karakteristik wilayah
   2. Pengembangan dan implementasi teknologi yang tepat guna dan tepat sasaran
   3. Penguatan kolaborasi dan sinergi antar pihak serta peran masyarakat
   4. Pengamanan dan pengawasan kualitas air minum
   5. Penguatan tata kelola yang optimal
   6. Penerapan prinsip ekonomi sikular dan emisi rendah karbon

A. Arah Pembangunan Sektor Perumahan Tahun 2045

Visi pembangunan dalam sektor perumahan dalam menuju Indonesia Emas 2045 yaitu Seluruh (100%) rumah tangga menghuni rumah yang layak, terjangkau dan berkelanjutan. Arah pembangunan yang dimaksud yaitu :

1. Rumah Layak
   Dimaksudkan rumah memenuhi standar kelayakan hunian (fisik bangunan, kecukupan luas, akses terhadap air minum dan sanitasi)
2. Terjangkau
   Dimaksudkan rumah dapat dibeli/disewa oleh seluruh kalangan masyarakat
3. Berkelanjutan
   Dimaksudkan rumah menerapkan desain dan teknologi green building yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Sektor perumahan tahun 2045 memiliki tujuan dimana seluruh masyarakat memiliki akses rumah tangga terhadap hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan. Adapun inovasi dalam sektor perumahan adalah peremajaan kota secara inklusif dan konsolidasi tanah dalam rangka mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh melalui peningkatan kolaborasi antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha.

B. Arah Pembangunan Sektor Air Minum Tahun 2045

Arah pembangunan sektor air minum Tahun 2045 yaitu pemenuhan akses air minum yang aman, berkelanjutan dan sesuai karakteristik wilayah. Arah pembangunan sektor air minum yang dimaksud meliputi :

1. 100% rumah tangga di Indonesia memiliki akses air minum aman
2. Pemenuhan akses air minum aman melalui pengembangan dan pengelolaan SPAM aman baik melalui sistem jaringan perpipaan maupun bukan jaringan perpipaan
3. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air minum yang berkelanjutan untuk semua baik dari kuantitas dan kualitas air baku, kebijakan dan regulasi, kelembagaan, pembiayaan, infrastruktur dan teknologi
4. Diwilayah perkotaan diarahkan untuk penyediaan akses air minum melalui sistem jaringan perpipaan dan menyediakan akses perpipaan siap minum. Sementara pada wilayah perdesaan dan daerah 3T penyediaan akses air minum aman yang dilaksanakan melalui SPAM Jaringan

Sektor air minum memiliki tujuan untuk meningkatkan akses air minum aman melalui jaringan perpipaan. Inovasi yang dilakukan dalam sektor air minum ini meliputi :

1. Kolaborasi dan sinergi antar daerah dalam penyediaan air minum
   Terkait dengan implementasi peraturan dan regulasi dengan penerapan strategi tata kelola penyelenggara air minum di tingkat daerah (Permendagri No. 21 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum)
2. Manajemen aset BUMD air minum
   Terkait dengan peningkatan strategi dalam menjalankan manajemen asset BUMD air minum untuk mendorong investasi
3. Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM)
   Terkait dengan upaya pengamanan suplai air minum dari sumber hingga ke konsumen yang dilakukan oleh berbagai pihak secara terpadu. Dapat menggunakan pendekatan analisis dan manajemen resiko untuk menjamin air minum yang disuplai aman dari segi kualitas atau kesehatan.
4. Pamsimas – *Next Generation*
   Pembangunan akses air minum dan sanitasi perlu difokuskan di kawasan perdesaan, agar lokasi pembangunan di desa tidak tertinggal. Selama ini, intervensi lebih banyak dilakukan di kawasan perkotaan melalui dukungan PDAM, sehingga kawasan perdesaan juga memerlukan perhatian yang setara.
5. Pengawasan kualitas air minum
   Terkait dengan dorongan untuk melakukan analisis resiko sebagai bentuk *feedback* dari berbagai sektor mulai dari penyusun kebijakan hingga tingkat daerah serta penyedia infrastruktur dan penyelenggara untuk menyediakan akses air minum aman.

C. Arah Pembangunan Sektor Sanitasi Tahun 2045

Arah pembangunan sektor sanitasi tahun 2045 adalah pemenuhan akses sanitasi melalui rantai layanan yang dikelola secara aman, berkelanjutan dan inklusif sesuai dengan karakteristik wilayah. Adapun penjelasan dari arah pembangunan sektor sanitasi 2045 yaitu :

1. Aman
   Dimana air limbah domestik yang berupa *blackwater, greywater* dan lumpur tinja yang dikelola secara aman sesuai dengan proxy SDGs 2030
2. Berkelanjutan
   Penyediaan layanan sanitasi dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya secara berkelanjutan yaitu tersedia setiap saat, adaptif dan berketahanan.
3. Inklusif
   - Layanan sanitasi melayani seluruh lapisan masyarakat dengan standar yang sama mempertimbangkan aspek keterjangkauan (*affordability* dan *accsesbility*)
   - Memberikan kesempatan bagi seluruh pihak termasuk masyarakat untuk berkontribusi dalam pemenuhan layanan

4. Karakteristik Wilayah
   Dimana layanan sanitasi harus diberikan dengan standar yang sama pada seluruh rumah tangga. Namun *delivery* dan sistem yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik wilayah.

Sektor Sanitasi melakukan prioritasisasi penanganan *greywater*, baku mutu *effluent* dan GRK, dan *resource recovery* pada air limbah domestik dengan inovasi yaitu :

1. Penguatan sistem pendataan dan pengambilan kebijakan berbasis spasial
2. Prioritasi pembangunan Sistem Terpusat (Perpipaan) serta pengarusutamaan penanganan *greywater* dan *resource recovery*
3. Reformasi tata kelola dan penciptaan ekosistem yang mendorong penyelenggaraan SPALD yang berkelanjutan

D. Arah Pembangunan Sektor Persampahan Tahun 2045

Visi persampahan 2045 yaitu pengelolaan persampahan yang terpadu dan berwawasan lingkungan dengan memenuhi asas tanggung jawab, manfaat, keadilan, kesadaran, kebencanaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Sektor Persampahan memiliki tujuan pencapaian target untuk NO TPA dan minim residu pada tahun 2045 dengan inovasi yaitu:

1. Terpadu
   Pengelolaan sampah dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat
2. Berwawasan Lingkungan
   Dimana metode dan teknik pengelolaan sampah tidak menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

B. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Tahun 2005 – 2025

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung disusun dengan maksud untuk mewujudkan perencanaan jangka panjang Kabupaten Bandung untuk 20 (dua puluh) tahun mendatang sebagai landasan kebijakan Kabupaten Bandung. Visi pemerintah Kabupaten Bandung merupakan pandangan jangka panjang yang diinginkan oleh pemerintah untuk mencapai kondisi atau keadaan tertentu dimasa depan (2045).

Hal ini mencakup aspirasi, tujuan besar dan arah strategis yang diinginkan pemerintah Kabupaten Bandung dalam mengarahkan arah pembangunan. Visi ini juga mencerminkan harapan untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan masyarakat dan arah kebijakan yang merupakan terjemahan dari Nasional dan Provinsi.

Visi Kabupaten Bandung pada tahun 2025 – 2045 berdasarkan Rancangan Akhir Rencana Program Jangka Panjang Daerah (RPJPD) adalah :

"Kabupaten Bandung yang Maju, Agamis, Sejahtera dan Berkelanjutan "

Misi Kabupaten Bandung memiliki keselarasan dengan arah pembangunan yang diamanatkan dalam RPJPN 2025-2045 maupun dengan RPJPD Provinsi Jawa Barat. Karena itu, misi Kabupaten Bandung untuk mewujudkan Kabupaten yang Maju, Agamis, Sejahtera dan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, berakhlak dan berkualitas
2. Transformasi perekonomina daerah yang inklusif dan berdaya saing berbasis kearifan lokal
3. Transformasi tata kelola
4. Mewujudkan kabupaten yang bersih, transparan dan akuntabel
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkarakter
6. Mengembangkan pembangunan kewilayahan yang adil dan merata
7. Meningkatkan infrastruktur dasar yang inklusif
8. Meningkatkan pembangunan berwawasan lingkungan

Terkait kebijakan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung termasuk kedalam Misi 7 yaitu Meningkatkan Infrastruktur Dasar yang Inklusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-44
Arah Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Berdasarkan Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2025 – 2045

| Visi | Misi | Arah Kebijakan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tahap 1 (2025 – 2029) Penguatan Fondasi Pembangunan | Tahap II (2030 – 2034) Akselerasi Pembangunan | Tahapn III (2035 – 2039) Pemantapan Pembangunan | Tahap IV (2040 – 2045) Perwujudan Kabupaten Bandung |
| Kabupaten Bandung yang Maju, Agamis, Sejahtera dan Berkelanjutan | 7. Meningkatkan Infrastruktur Dasar yang Inklusif | Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah | Akselerasi dan perluasan rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah | Pemantapan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah | Perwujudan rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah |
| | | Pengembangan sistem pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat | Peningkatan sistem pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat | Pemerataan sistem pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat | Perwujudan akses sanitasi aman secara menyeluruh |
| | | Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh | Percepatan Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh | Pemantapan Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh | Perwujudan Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh |
| | | Pengembangan infrastruktur air baku dan air minum | Pengembangan infrastruktur air baku dan air minum | Pemantapan infrastruktur air baku dan akses air minum layak | Pemerataan akses air minum yang aman dan infrastruktur air baku |
| | | Peningkatan pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi | Pemantapan Pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi | Optimalisasi Pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi | Perwujudan Pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi |
| | | Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy. | Akselerasi pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy. | Pemantapan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy | Perwujudan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy. |
| | | Percepatan bebas dari praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga. | Keberlanjutan 0 % praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga. | Keberlanjutan 0 % praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga. | Keberlanjutan 0 % praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga. |

*Sumber : Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2025 - 2045*

C. Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 – 2026

Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Jawa Barat menjadi pedoman dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), yang lebih lanjut menjadi pedoman penyusunan Rancangan Kebijakan Umum APBD serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) sebagai rangkaian penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). RPD yang ditetapkan menjadi dasar bagi seluruh perangkat daerah dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2024-2026. Dengan demikian, tercipta keselarasan antara perencanaan strategis di RPD dengan perencanaan operasional di perangkat daerah dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan periode 2024-2026, sekaligus sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Provinsi Jawa Barat.

Isu dan permasalahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Provinsi Jawa Barat yaitu :

1. Ketersediaan Air Minum belum mencukupi secara optimal dikarenakan:
   a. Jaringan dan sumber air minum belum tersedia
   b. Kebutuhan air bersih setiap individu tidak terpenuhi
2. Air limbah domestik belum terkelola, dikarenakan sarana prasarana dan sistem pengelolaan air limbah domestik belum memenuhi persyaratan teknis
3. Persampahan belum terkelola dengan baik, dikarenakan sarana prasarana persampahan dan sistem pengelolaan persampahan belum memenuhi persyaratan teknis.
4. Belum optimalnya drainase permukiman dikarenakan :
   a. Belum tersedianya drainase lingkungan
   b. Masih tingginya genangan air
   c. Kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk
5. Kondisi jalan lingkungan belum optimal dikarenakan :
   a. Kurangnya akses jalan lingkungan
   b. Kualitas jalan lingkungan yang buruk
6. Ketidakteraturan bangunan dikarenakan :
   a. Tingkat kepadatan bangunan tinggi
   b. Banyaknya bangunan yang tidak sesuai syarat ketentuan teknis bangunan
7. Masih rendahnya sarana proteksi kebakaran dikarenakan belum tersedianya sarana proteksi kebakaran.
8. Masih rendahnya ketersediaan ruang terbuka di kawasan permukiman dikarenakan belum tersedianya sarana ruang terbuka hijau atau ruang terbuka non hijau

9. Kurang optimalnya pembangunan rumah bagi korban bencana karena :
   a. Potensi bencana di Jawa Barat yang meningkat
   b. Kurangnya pendataan rumah yang berada pada kawasan bencana dan rencana penanganannya
   c. Pembagian kewenangan dalam pengurusan kebencanaan masih belum jelas (penyediaan anggaran belum optimal untuk melakukan pembangunan rumah akibat bencana)
   d. Belum tersedianya jumlah luasan dan lokasi pencadangan lahan untuk relokasi

Dokumen RPD Daerah Tahun 2024-2026 tidak memuat visi dan misi Kepala Daerah, dengan demikian penentuan tujuan dan sasaran didasarkan pada visi dan misi, sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025, serta isu strategis aktual. Tujuan dan sasaran pembangunan daerah merupakan hasil perumusan target capaian kinerja pembangunan pada level tertinggi yang bersifat strategis, sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan.

Tujuan dan sasaran pembangunan daerah pada RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024-2026 diarahkan untuk mewujudkan visi RPJPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025, yaitu “Dengan Iman dan Takwa, Provinsi Jawa Barat Termaju di Indonesia”, melalui upaya peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan usaha, peningkatan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah serta kualitas lingkungan hidup.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jawa Barat dalam RPJPD Tahun 2005–2025 khususnya pada tahap V yaitu: Mencapai Keunggulan Masyarakat Jawa Barat di Segala Bidang, yang dicirikan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pemerintahan yang bermutu, akuntabel dan berbasis ilmu pengetahuan;
2. Masyarakat yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi;
3. Unggul dalam pengelolaan pertanian dan kelautan;
4. Terdepan dalam upaya energi baru dan terbarukan;
5. Unggul dalam industri manufaktur, industri jasa dan industri kreatif;
6. Infrastruktur yang handal dan pengelolaan lingkungan hidup yang berimbang untuk pembangunan berkelanjutan; dan
7. Pengembangan budaya lokal dan menjadi destinasi wisata dunia.

Adapun Strategi dan Arah Kebijakan terkait Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Provinsi Jawa Barat tercantum dalam tujuan ketiga dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) yaitu Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan strategi dan arah kebijakan terkait Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-45
Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman

| Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
|---|---|---|---|
| Terwujudnya pemerataan pembangunan wilayah yang didukung infrastruktur berkualitas dan Lingkungan yang berkelanjutan | Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman | Penyediaan perumahan dan kawasan permukiman yang berkualitas dan terjangkau | 1. Peningkatan akses infrastruktur dasar permukiman<br>2. Peningkatan kuantitas dan kualitas perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan/atau terdampak bencana dan program pemerintah<br>3. Penyelenggaraan bangunan gedung<br>4. Peningkatan pelayanan dan ketersediaan perumahan<br>5. Peningkatan tatakelola pertanahan |

*Sumber : RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 - 2026*

Kabupaten Bandung termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Kawasan Cekungan Bandung. Dimana Kabupaten Bandung diarahkan sebagai bagian dari PKN dengan kegiatan utama industri non polutif dan non ekstraktif atau tidak mengganggu irigasi dan cadangan air serta tidak mengakibatkan alih fungsi lahan pada kawasan pertanian pangan berkelanjutan, agro industri, wisata alam, pertanian dan perkebunan. Program prioritas pembangunan di Kabupaten Bandung berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 – 2026 meliputi :

1. Pengembangan Agro Techno Park dan Science Technopark
2. Pengembangan dan Penyediaan komoditas hasil hutan untuk kebutuhan industri
3. Peningkatan/rehabilitasi serta pengembangan Terminal Penumpang Tipe B
4. Pengembangan Stasiun Kereta Api
5. Pengembangan Stasiun Kereta Api berbasis *Transit Oriented Development* (TOD) Stasiun Walini dan Stasiun Tegalluar
6. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP)
7. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)
8. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa)
9. Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi Kopi Jawa Barat di Pangalengan Kabupaten Bandung

D. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026. Visi Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Bandung 2021-2026 adalah penjabaran dari visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada pemilihan Kepala Daerah serentak tanggal 9 Desember 2020, yang menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun periode tahun 2021-2026, yang akan menjadi dasar perumusan prioritas Kabupaten Bandung sesuai dengan misi yang diemban. Visi pembangunan Kabupaten Bandung pada tahun 2021 – 2026 yaitu :

"Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis dan Sejahtera"

Berdasarkan visi pembangunan yang ada, dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Bandung Tahun 2021-2026. Misi pembangunan berikut akan menjadi acuan dalam pembuatan program serta kegiatan dalam 5 (lima) tahun kedepan yaitu :

1. Membangkitkan daya saing daerah
2. Menyediakan layanan pendudukan dan kesehatan yang berkualitas dan merata
3. Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan
4. Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai – nilai keagamaan
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan dan keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026, secara umum terdapat beberapa permasalahan dalam pemenuhan SPM di Kabupaten Bandung terutama di sektor Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yaitu:

1. Pekerjaan Umum
   a. Belum optimalnya penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari hari
   b. Belum optimalnya pelayanan pengolahan limbah domestik
2. Perumahan Rakyat
   a. Belum optimalnya penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam.
   b. Keterbatasan kemampuan untuk memfasilitasi penyediaan rumah yang ayak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah.

Berdasarkan permasalahan dalam pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, arah kebijakan yang disusun dalam pencapaian standar pelayanan minimum tersebut yang meliputi :

1. Pekerjaan Umum
   A. Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari hari yang meliputi :
      - Menyediakan infrastruktur sumber daya air berwawasan lingkungan sebagai penyedia air baku serta pengendali banjir dan kekeringan.
      - Mendorong Pemerintah Untuk mempercepat pembangunan rencana waduk (Ciwidey, Santosa, Kadaleman, Cibatarua, Citarik dan 5 waduk kecil).
      - Melakukan upaya pembebasan lahan Lokasi Mata Air yang saat ini dimiliki oleh Masyarakat untuk dikuasai Pemerintah.
      - Melakukan Studi secara komprehensif atas lokasi-lokasi yang potensial untuk dijadikan embung dan dilanjutkan dengan pembebasan lahan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga daerah tangkapan air.
      - Penyusunan regulasi pengelolaan dan pemanfaatan air baku secara terpadu dengan berbagai multi pihak.
      - Memanfaatkan sumber air baku lokal yang terkendali.
      - Meningkatkan Program Konservasi pada daerah tangkapan air.
      - Edukasi pemanfaatan air secara bijak.
      - Gerakan rehabilitasi lahan kritis.
   B. Penyediaan Pelayanan Pengolahan limbah domestik yang meliputi :
      - Perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat dan pembangunan SPAL yang tepat guna dan memenuhi standar teknis yang sudah ditetapkan pemerintah.
      - Melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sarana air limbah domestik kepada kelompok pengelola dan pemanfaat sarana sanitasi yang telah dibangun.
      - Perlu dilakukannya pemicuan kepada masyarakat untuk mau membangun sarana sanitasinya secara mandiri dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
      - Perlu dilakukannya revitalisasi IPLT Cibeet dan dibangunnya IPLT yang berlokasi dekat dengan wilayah pelayanan.
      - Menambah armada sedot tinja dan perlunya pembenahan manajemen operasional sedot tinja.
      - Mencari peluang pembiayaan – pembiayaan alternatif lain seperti anggaran Pusat, Provinsi, NGO dan swasta (CSR)
      - Mendorong pihak swasta berperan aktif dalam investasi sanitasi di Kabupaten Bandung
      - Meningkatkan intensitas dan kontinuitas sosialisasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi,
      - Perlunya memaksimalkan media sosial (cetak dan elektronik) untuk mensosialisasikan pentingnya perilaku PHBS.
      - Lebih melibatkan perempuan dan semua kalangan di masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sanitasi dimulai dari perencanaan sampai dengan pemeliharaan

- Perlu ditingkatkannya koordinasi dan sosialisasi secara terus menerus mengenai Peraturan Daerah mengenai pengelolaan air limbah domestik kepada masyarakat dan semua stakeholder.
- Perlu ditingkatkannya koordinasi antar perangkat daerah khususnya Pokja Sanitasi dan harus disinergikan semua kegiatan penanganan permasalahan sanitasi agar tidak berjalan sendiri – sendiri.

2. Perumahan Rakyat
   A. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam yang meliputi :
      - Melakukan pendataan rumah yang berada di daerah rawan bencana.
      - Melakukan koordinasi dengan pihak BPBD tentang data korban bencana alam sebagai bahan tindak lanjut penanganan penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam di Kabupaten Bandung.
      - Mengalokasikan kebutuhan anggaran untuk penanganan penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana alam.
   B. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah yang meliputi :
      - Melakukan koordinasi dengan pihak stakeholder yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan program kegiatan untuk menangani penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah.

E. Rencana Strategis Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Pertanahan Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026

Rencana Strategis Perangkat Daerah dimaksudkan sebagai pedoman dan arahan bagi Aparatur Perangkat Daerah serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengimplementasikan proses perencanaan dan pelaksanaan program, kegiatan Perangkat Daerah. Tujuan Renstra Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan sebagai berikut :

"Meningkatkan ketersediaan dan kualitas rumah, perumahan dan permukiman
dengan prasarana sarana dan utilitas umum"

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran jangka menengah dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran yang akan dicapai untuk lima tahun mendatang oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan sebagai berikut :

1. Meningkatnya akses terhadap prasarana sarana dan utilitas umum
2. Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman
3. Meningkatnya tertib administrasi dan tata kelola pertanahan
4. Meningkatnya efektivitas tata kelola Pemerintah Daerah DISPERKIMTAN

Tujuan dan sasaran pada setiap misi akan memberikan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah, baik urusan wajib pelayanan dasar maupun urusan wajib bukan pelayanan dasar, dalam mendukung pelaksanaan misi tersebut. Untuk lebih jelasnya terkait tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan terkait pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman dalam Renstra Dinas Perumahan Kawasan Permukimaan dan Pertanahan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-46
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Terkait Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman

| Misi | Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
|---|---|---|---|---|
| Misi 3 : Mengoptimalkan pembangunan daerah berbasis partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal | Meningkatkan ketersediaan dan kualitas rumah, perumahan dan permukiman dengan prasarana sarana dan utilitas umum | Meningkatnya akses terhadap prasarana sarana dan utilitas umum | Meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan prasarana sarana dan utilitas umum | 1. Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan prasarana sarana dan utilitas umum<br>2. Memanfaatkan inovasi sistem informasi geospasial untuk menyeleraskan kegiatan pelaksanaan antarprogram<br>3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pengembang dan perangkat desa berdampingan dengan pelaksanaan program prasarana, sarana dan utilitas umum di kawasan permukiman<br>4. Membuat persyaratan untuk ketersediaan dan kepemilikan lahan hibah untuk pembangunan prasarana, sarana dan utilitas umum dalam kriteria teknis untuk efektivitas pelaksanaan program |
| | | Meningkatnya ketersediaan dan kualitas rumah | Meningkatkan akses masyarakat terhadap hunian layak | 1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah swadaya, rumah khusus, dan rumah susun |

| Misi | Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | yang dilengkapi PSU perumahan<br>2. Pengembangan perumahan vertikal<br>3. Pengembangan kawasan inklusif berimbang<br>4. Pengembangan sistem informasi perumahan<br>5. Penyediaan instrumen perencanaan termasuk strategi dan kebijakan pengembangan perumahan<br>6. Pemanfaatan inovasi teknologi konstruksi dan material untuk mendukung percepatan penyediaan perumahan bagi MBR |
| | | | Meningkatkan kemudahan terhadap pembiayaan perumahan | 1. Peningkatan penerbitan kemudahan dan/atau bantuan pembiayaan perumahan bagi pemilikan rumah tapak dan rumah susun<br>2. Fasilitasi penyaluran kredit mikro khusus bagi masyarakat dengan pendapatan tidak tetap (non – fixed income)<br>3. Peningkatan peran perbankan dalam menunjang pembiayaan perumahan<br>4. Penyusunan skema pembiayaan perumahan yang terjangkau, efisien, dan akuntabel |

| Misi | Tujuan | Sasaran | Strategi | Arah Kebijakan |
|---|---|---|---|---|
| | | Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman | Mengembangkan kawasan permukiman yang inklusif dan berkelanjutan | 1. Penyediaan instrumen perencanaan kawasan permukiman terpadu<br>2. Pengendalian penyelenggaraan permukiman melalui penerapan standar teknis bidang permukiman<br>3. Pembangunan dan peningkatan lingkungan permukiman berbasis komunitas<br>4. Pengembangan dan peningkatan keterpaduan infrastruktur kawasan permukiman |

*Sumber : Renstra Disperkimtan Tahun 2021 – 2026*

Program prioritas pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman berdasarkan Renstra Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-47
Prioritas Program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Program Kegiatan | Indikator Kinerja | Kondisi Kinerja Awal (Tahun 2021) | Target Kinerja | | | | | Kondisi Akhir Kinerja |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Tahun 2024 | Tahun 2025 | Tahun 2026 | |
| 1 | Program Pengembangan Perumahan | Persentase Ketersediaan Jumlah Rumah Layak Huni Di Kabupaten Bandung | 95,79% | 96,36% | 97,27% | 98,18% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| a | Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota | Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| b | Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus | Persentase rumah susun umum dan/atau rumah khusus yang terhuni | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| 2 | Program Kawasan Permukiman | Persentase Luas Kawasan Kumuh Yang Tertangani | 0,28% | 0,23% | 0,19% | 0,14% | | | |
| | | Persentase Sisa Luas Kawasan Kumuh | 0,28% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,10% | 0,06% | 0,06% |
| a | Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha | Tercapainya Persentase luas kawasan permukiman kumuh yang ditingkatkan | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 3 | Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh | Persentase Prioritas Rumah Tidak Layak Huni | 65% | 74% | 82,35% | 90.68% | 100,00% | 100,00% | 100,00% |
| 4 | Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) | Persentase Kawasan Yang Telah Terfasilitasi Dengan PSU | 15,61% | 17,00% | 19,00% | 21,00% | 23,00% | 25,00% | 25,00% |

*Sumber : Renstra Disperkimtan Tahun 2021 – 2026*

2.1.6 Kabijakan Rencana Sektoral Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten

A. Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kabupaten Bandung

Rencana pengembangan SPAM secara umum ada tiga tahap yaitu rencana induk pengembangan SPAM Jangka Pendek/Tahap I (2023-2025), Jangka Menengah/Tahap II (2026–2031) dan Jangka Panjang/Tahap III (2032-2042). Rencana pentahapan pengembangan ini didasarkan pada rencana sistem zona pelayanan. Pembagian daerah pelayanan/zonasi SPAM Kabupaten Bandung berdasarkan perencanaan PERUMDA Tirta Raharja Kabupaten Bandung terbagi ke dalam 4 (empat) wilayah pelayanan sebagai berikut :

- Wilayah Pelayanan (WP) I
  Untuk WP I, rencana daerah yang akan dilayani yaitu Kec. Soreang, Katapang, Cangkuang, Ciwidey, Rancabali, Pasirjambu, Kutawaringin, Margaasih dan Margahayu.
- Wilayah Pelayanan (WP) II
  Untuk WP II, rencana daerah yang akan dilayani yaitu Kec. Banjaran, Pameungpeuk, Arjasari, Baleendah, Cimaung, Bojongsoang, dayeuhkolot, Pangalengan dan Kertasari
- Wilayah Pelayanan (WP) III
  Untuk WP III, rencana daerah yang akan dilayani yaitu Kec. Ciparay, Pacet, Majalaya, Paseh, Solokan Jeruk, Rancaekek, Cicalengka, Cikancung, Cileunyi, Cilengkrang, Cimenyan, Ibun dan Nagrek.
- Wilayah Pelayanan (WP) IV
  Untuk WP IV, rencana daerah yang akan dilayani yaitu Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat.
- Untuk SPAM Non PERUMDA pembagian Zona mengikuti SPAM PERUMDA Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

1. Rencana Tingkat Pelayanan
   Persentase pelayanan Pelayanan SPAM Kabupaten Bandung terhadap seluruh jumlah penduduk administrasi adalah sebesar 84,54%. Oleh karena itu untuk proyeksi tingkat pelayanan direncanakan 84,54% hingga 100% terhadap jumlah penduduk pada daerah pelayanan. Dimana jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang dilayani, yaitu dimana semakin meningkat jumlah penduduk maka direncanakan untuk proyeksi jumlah penduduk yang dilayani juga akan semakin meningkat. Persentase pelayanan SPAM Perpipaan Kabupaten Bandung diharapkan pada tahun 2042 telah mencapai 100%.

2. Pengembangan Wilayah Pelayanan (WP)
   A. Wilayah Pelayanan (WP) I
   1. Pengembangan SPAM Tahap I (Program Mendesak)
      Target pada Tahap I (2022 – 2026) akan membangun SPAM Katapang yang memenuhi kebutuhan pelayanan air minum di Kecamatan Katapang, Baleendah, dan Margahayu.

- Unit Air Baku
  Sumber air baku yang dimanfaatkan akan berasal dari hasil normalisasi bangunan kanal banjir Sungai Cisangkuy sepanjang 1,75 km atau disebut *Floodway* Cisangkuy, serta penambahan dari Sungai Citarum dengan rencana total pemanfaatan debit sebesar 200 L/s. Pada musim kemarau, kuantitas debit *Floodway* Cisangkuy dan Sungai Citarum masih dapat memenuhi kebutuhan air bersih yang akan dimanfaatkan. Pada bagian unit air baku, terdapat bangunan sadap, *sump well*, prasedimentasi, pompa transmisi, serta bangunan pendukung lain.
- Unit Produksi
  Untuk rencana IPA terdapat *pre-treatment* berupa aerator untuk menghilangkan kontaminan yang terkandung pada sumber air baku. Selanjutnya air baku akan diolah melalui IPA Beton 50 L/s. Kebutuhan luas lahan IPA sekitar 5.000 $m^2$.
- Unit Distribusi
  Air hasil olahan akan disimpan di reservoir dengan kapasitas 700 $m^3$. Rencana jaringan pipa distribusi akan melakukan pengadaaan dan pemasangan JDU dengan menggunakan pipa HDPE.
- Unit Pelayanan
  Total pelayanan dengan kapasitas desain 50 L/s akan memenuhi kebutuhan air bersih sebesar ± 6.649 SR di Kecamatan Katapang yang terbagi di Desa Sangkanhurip sebesar ± 1.729 SR dan Desa Sukamukti sebanyak ± 4.920 SR.

Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 38 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 7.526 unit.

2. Pengembangan SPAM Tahap II (Program Jangka Menengah)
   Target pada Tahap II (2027 – 2031) akan membangun SPAM Sinumbra Tahap I, pengembangan SPAM Gambung dengan dibangunnya IPA Gambung Tahap II, serta pengembangan pelayanan SPAM Katapang dengan penambahan SR.
   - Unit Air Baku

   a) SPAM Sinumbra
      SPAM Sinumbra termasuk proyek SPAM Regional dengan rencana kapasitas total pemanfaatan sebesar 1.200 L/s yang berasal dari Situ Nyonya sebesar 300 L/s, Situ Bayongbong sebesar 500 L/s, Situ Hanafi sebesar 100 L/s dan Sungai Rancasuni sebesar 300 L/s.
   b) IPA Gambung Tahap II
      Pengembangan SPAM Gambung akan membangun IPA Gambung Tahap II yang sumbernya berasal dari Sungai Citisuk.

   - Unit Produksi

a) SPAM Sinumbra
Rencana IPA yang akan dibangun dengan kapasitas desain sebesar 225 L/s.
b) IPA Gambung Tahap II
Untuk IPA Gambung Tahap II akan dibangun dengan kapasitas desain sebesar 150 L/s.

- Unit Distribusi

a) SPAM Sinumbra
- Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 225 L/s.
- Penambahan kapasitas reservoir 6.000 $m^3$
- Perluasan jaringan perpipaan distribusi.

b) IPA Gambung Tahap II
- Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 150 L/s.
- Penambahan kapasitas reservoir 5.000 $m^3$.
- Perluasan jaringan perpipaan distribusi.

- Unit Pelayanan

a) SPAM Sinumbra
Target pemasangan sambungan rumah untuk SPAM Sinumbra sebesar 6.563 SR yang akan melayani Kecamatan Margahayu, dan Margaasih.
b) IPA Gambung Tahap II
Target pemasangan sambungan rumah untuk IPA Gambung Tahap II sebesar 11.000 SR yang melayani Kecamatan Soreang, Katapang, Kutawaringin, Margahayu, dan Margaasih.
c) SPAM Katapang
Selain itu, pada tahap ini juga akan dilanjutkan pengembangan sambungan rumah yang berasal dari SPAM Katapang dengan jumlah sambungan rumah sebesar 16.000 unit.

Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 83 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 16.742 unit.

3. Pengembangan SPAM Tahap III (Program Jangka Panjang)
Pada Tahap III ini belum ada rencana pengembangan SPAM Perumda Air Minum Tirta Raharja. Namun untuk pengembangan SPAM Tahap III untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 187 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 37.472 unit.

B. Wilayah Pelayanan (WP) II

1. Pengembangan SPAM Tahap I (Program Mendesak)
   Target pada Tahap I (2022 – 2026) akan membangun SPAM Cibulakan yang memenuhi kebutuhan pelayanan air minum di Kecamatan Arjasari.
   - Unit Air Baku
     SPAM Cibulakan akan memanfaatkan sumber air baku dari Mata Air Cibulakan yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Pacet. Total pemanfaat debit air baku sebesar 90 L/s.
   - Unit Produksi
     Rencana pembangunan IPA Cibulakan sebesar 90 L/s.
   - Unit Distribusi
     - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 90 L/s.
     - Penambahan kapasitas reservoir 2.000 $m^3$
     - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
   - Unit Pelayanan
     Dari SPAM Cibulakan memiliki target penambahan jumlah sambungan rumah sebanyak 1.000 SR di Kecamatan Arjasari.

   Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 49 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 9.664 unit.
2. Pengembangan SPAM Tahap II (Program Jangka Menengah)
   Pada tahap II (2027 – 2032) masih dalam tahap pengembangan SPAM Cibulakan yang diuraikan sebagai berikut:
   - Unit Air Baku
     Pada tahap ini masih dalam pengembangan SPAM Cibulakan yang memanfaatkan sumber air baku dari Mata Air Cibulakan sebesar 90 L/s.
   - Unit Produksi
     Rencana pembangunan IPA Cibulakan sebesar 90 L/s.
   - Unit Distribusi
     - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 90 L/s.
     - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
   - Unit Pelayanan
     Pada tahap ini akan adanya perkembangan jaringan distribusi SPAM Cibulakan dengan penambahan jumlah sambungan rumah sebanyak 6.200 SR di Kecamatan Arjasari.

   Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 108 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 21.583 unit.

3. Pengembangan SPAM Tahap III (Program Jangka Panjang)
Pada tahap III (2032 – 2042) masih dalam tahap pengembangan SPAM Cibulakan yang diuraikan sebagai berikut:
- Unit Air Baku
  Pada tahap ini masih dalam pengembangan SPAM Cibulakan yang memanfaatkan sumber air baku dari Mata Air Cibulakan sebesar 90 L/s.
- Unit Produksi
  Rencana pembangunan IPA Cibulakan sebesar 90 L/s.
- Unit Distribusi
  - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 90 L/s.
  - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
- Unit Pelayanan
  Pada tahap ini akan adanya perkembangan jaringan distribusi SPAM Cibulakan dengan penambahan jumlah sambungan rumah sebanyak 2.961 SR di Kecamatan Arjasari.

Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 245 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 48.599 unit.

C. Wilayah Pelayanan (WP) III

1. Pengembangan SPAM Tahap I (Program Mendesak)
Target pada Tahap I (2022 – 2026) adanya pengembangan SPAM Ciparay dengan melakukan *updating* IPA Cikoneng.
- Unit Air Baku
  SPAM Ciparay akan memanfaatkan sumber air baku dari area Hulu Sungai Citarum yang bersumber dari Situ Cisanti. Dengan total pemanfaat debit air baku sebesar 200 L/s.
- Unit Produksi
  Rencana pembangunan IPA Cikoneng SPAM Ciparay sebesar 600 L/s.
- Unit Distribusi
  - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dengan penambahan debit sebesar 200 L/s.
  - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
- Unit Pelayanan
  SPAM Ciparay memiliki target penambahan jumlah sambungan rumah sebanyak 18.660 SR di yang akan melayani Kecamatan Ciparay, Majalaya, Rancaekek, Cicalengka, Cileunyi, Solokan Jeruk, Cikancung, Baleendah, Bojongsoang, dan Dayeuhkolot.

Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 64 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 12.656 unit.

2. Pengembangan SPAM Tahap II (Program Jangka Menengah)
   Target pada Tahap II (2027 – 2031) akan adanya Pembangunan SPAM IKK Majalaya, IPA Cipejeuh, dan SPAM Tegalluar.
   - Unit Air Baku
     SPAM IKK Majayala akan memanfaatkan air baku dari Sungai Citarum, sedangkan IPA Cipejeuh akan memanfaatkan air baku dari Mata Air Ciherang, dan Mata Air Cihaneut. Untuk SPAM Tegalluar akan memanfaatkan air baku dari Embung Tegalluar, Embung Tegalsumedang, Embung Rancaekek Kulon, Embung Rancaekek Wetan, dan Embung Sukamanah.

   - Unit Produksi
     Rencana pembangunan SPAM IKK Majalaya sebesar 150 L/s. Sedangkan IPA Cipenjeuh sebesar 500 L/s. Dan SPAM Tegalluar Tahap I sebesar 200 L/s.
   - Unit Distribusi
     - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di setiap wilayah pelayanan SPAM IKK Majalaya, IPA Cipejeuh, dan SPAM Tegalluar.
     - SPAM IKK Majalaya akan dibangun reservoir kapasitas 4.000 $m^3$, sedangkan IPA Cipejeuh dilengkapi reservoir sebesar 5.000 $m^3$. Dan SPAM Tegalluar Tahap I dilengkapi reservoir sebesar 5.000 $m^3$.
     - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
   - Unit Pelayanan
     SPAM IKK Majalaya pada tahap ini akan menambahkan jumlah sambungan rumah sebanyak 12.000 unit. Sedangkan untuk jumlah sambungan rumah IPA Cipejeuh akan diserap pada periode tahun 2027-2028 sebanyak 21.112 unit. Dan SPAM Tegalluar Tahap I akan menambah jumlah sambungan rumah sebanyak kurang lebih 16.000 unit.

   Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 140 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 27.978 unit.
3. Pengembangan SPAM Tahap III (Program Jangka Panjang)
   Rencana Pengembangan Tahap III ini dimulai dari tahun 2032-2042 di WP III ini PERUMDA Tirta Raharja ada pembangunan IPA SPAM Tegalluar Tahap II.
   - Unit Air Baku
     SPAM Tegalluar Tahap II akan memanfaatkan air baku dari Embung Tegalluar, Embung Tegalsumedang, Embung Rancaekek Kulon, Embung Rancaekek Wetan, dan Embung Sukamanah.
   - Unit Produksi
     Akan dibangun IPA dengan kapasitas desain sebesar 200 L/s.

- Unit Distribusi
  - Pengadaan dan pemasangan JDU untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di setiap wilayah pelayanan SPAM Tegalluar Tahap II;
  - Pembangunan reservoir kapasitas 5.000 $m^3$;
  - Perluasan jaringan perpipaan distribusi.
- Unit Pelayanan
  SPAM Tegalluar akan menambahkan jumlah sambungan rumah sebanyak 16.000 unit.

Sedangkan untuk Non PERUMDA akan ada pembangunan sumur bor dalam, reservoir beserta perpipaan sebanyak 308 unit. Pada Tahap ini SPAM Pedesaan mempunyai target sambungan rumah sebanyak 61.801 unit.

3. Rencana Kebutuhan Air

A. Kebutuhan Air Domestik

Kebutuhan air domestik merupakan kebutuhan air yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Kebutuhan air domestik sangat ditentukan oleh pola konsumsi dan pemakaian masyarakat karena kebutuhan air ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum, memasak dan lain sebagainya. Kebutuhan air domestik berdasarkan pada jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan dan kebutuhan air perkapita. Kebutuhan domestik ini terdiri atas kebutuhan sambungan rumah dan hidran umum.

Tabel 2-48
Kebutuhan Air Domestik di Wilayah Pelayanan

| No | Wilayah | Kebutuhan Air (L/dt) Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 | 2042 |
| 1 | WP I | 432,02 | 655,89 | 872,41 | 918,06 | 1.372.00 |
| 2 | WP II | 478,46 | 774,50 | 993,78 | 1.241,89 | 1.524.80 |
| 3 | WP III | 734,31 | 1.121,54 | 1.507,34 | 1.921,59 | 2.375.27 |
| Sub Kabupaten Bandung | | 1.644.79 | 2.551,93 | 3.373,53 | 4.081,54 | 5.272,07 |
| 4 | WP IV | 193,59 | 212,56 | 218,37 | 224,18 | 232.31 |
| Total | | 1.838.38 | 2.764,49 | 3.591,90 | 4.305,72 | 5.504,38 |

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2022*

B. Kebutuhan Air Non Domestik

Kebutuhan air non domestik merupakan kebutuhan air yang berasal dari selain rumah tangga dan hidran umum. Kebutuhan air non domestik digunakan untuk kegiatan industri, niaga, instansi pemerintah dan fasilitas sosial. Besarnya kebutuhan air dimasing-masing pengguna tidak sama tergantung aktivitas dan pemakaian. Namun secara umum penggunaan kebutuhan non domestik ini 15-30% dari kebutuhan air domestik, dan untuk Kabupaten Bandung sendiri menggunakan 15% dari kebutuhan domestik.

Tabel 2-49
Kebutuhan Air Non Domestik di Wilayah Pelayanan

| No | Wilayah | Kebutuhan Air (L/dt) Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 | 2042 |
| 1 | WP I | 64,80 | 98,38 | 130,86 | 166,34 | 205,80 |
| 2 | WP II | 78,12 | 116,18 | 149,07 | 186,28 | 228,72 |
| 3 | WP III | 110,15 | 168,23 | 226,10 | 288,24 | 356,29 |
| Sub Kabupaten Bandung | | 253,07 | 382,79 | 506,03 | 640,86 | 790,81 |
| 4 | WP IV | 29,04 | 31,88 | 32,76 | 33,63 | 34,85 |
| Total | | 282,11 | 414,67 | 538,79 | 674,49 | 825,66 |

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2022*

C. Kehilangan Air

Kehilangan air atau kebocoran atau *Non Revenue Water* (NRW) merupakan air yang bocor dari sistem yang bersangkutan, kesalahan meteran, sambungan-sambungan yang tidak sah dan lain-lain hal yang tidak terhitung. Pada kondisi eksisting tahun 2021, PERUMDA Tirta Raharja Kabupaten Bandung mengalami kebocoran hingga 27,20 % dan direncanakan pada akhir tahun perencanaan yaitu tahun 2042 diharapkan tingkat kebocoran menurun hingga 20%.

Tabel 2-50
Persentase Kehilangan Air di Kabupaten Bandung

| No | Wilayah | Kebocoran (%) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 | 2042 |
| 1 | WP I | 27,20 % | 25,40 % | 23,60 | 21,80 % | 20,00 % |
| 2 | WP II | 27,20 % | 25,40 % | 23,60 | 21,80 % | 20,00 % |
| 3 | WP III | 27,20 % | 25,40 % | 23,60 | 21,80 % | 20,00 % |
| 4 | WP IV | 27,20 % | 25,40 % | 23,60 | 21,80 % | 20,00 % |

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2022*

D. Rekapitulasi Kebutuhan Air

Berdasarkan hasil proyeksi, maka didapatkan rekapitulasi kebutuhan air di Kabupaten Bandung hingga akhir tahun perencanaan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2-51
Persentase Kebutuhan Air di Wilayah Pelayanan

| No | Wilayah | Kebutuhan Air (L/dt) Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2022 | 2027 | 2032 | 2037 | 2042 |
| 1 | WP I | 653,19 | 975,35 | 1.294,60 | 1.641,60 | 2.026,19 |
| 2 | WP II | 914,15 | 1.340,29 | 1.695,08 | 2.087,41 | 2.525,07 |
| 3 | WP III | 1.288,98 | 1.940,85 | 2.571,04 | 3.229,88 | 3.933,45 |
| Sub Kabupaten Bandung | | 2.856,32 | 4.256,49 | 5.560,72 | 6.958,89 | 8.484,71 |
| 4 | WP IV | 339,82 | 367,84 | 372,47 | 376,81 | 384,70 |
| Total | | 3.196,14 | 4.624,33 | 5.933,19 | 7.335,70 | 8.869,41 |

*Sumber : Hasil Perhitungan, 2022*

B. Strategi Sanitasi Kota (Ssk) Kabupaten Bandung

Penetapan visi dan misi sanitasi tersebut berfungsi sebagai upaya menentukan target kondisi yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Penentuan visi dan misi sanitasi Kabupaten Bandung dilakukan dengan mengacu pada perencanaan pembangunan sanitasi jangka menengah Kabupaten Bandung yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021 - 2026. Visi sanitasi Kabupaten Bandung yaitu

"Terwujudnya sanitasi Kabupaten Bandung yang Layak, Aman, ramah lingkungan dan berbasis masyarakat pada tahun 2026"

Untuk mencapai visi sanitasi tersebut diatas maka ditetapkan beberapa misi sanitasi Tahun 2021 – 2026 yang meliputi misi pengembangan air limbah domestik, misi pengembangan persampahan, misi pengembangan drainase lingkungan dan misi pengembangan promosi higiene dan sanitasi.

A. Misi Pengembangan Air Limbah Domestik
   1. Meningkatkan kualitas layanan pengelolaan air limbah domestik.
   2. Meningkatkan cakupan pelayanan pengelolaan air limbah domestik.
   3. Mengurangi Praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) hingga 0 % pada tahun 2026.
   4. Optimalisasi peran kelembagaan dalam pengelolaan sanitasi.
   5. Meningkatkan efektifitas penerapan peraturan daerah terkait pengelolaan air limbah domestik.
   6. Meningkatkan pengelolaan air limbah domestik melalui kerjasama pemerintah dengan sektor swasta dan masyarakat.

B. Misi Pengembangan Persampahan
   1. Meningkatkan kualitas layanan pengelolaan persampahan.
   2. Meningkatkan cakupan pelayanan sampah perkotaan.
   3. Mengoptimalkan peran kelembagaan SKPD terkait dan kewilayahan (kecamatan, desa, dan kelurahan) dalam pengelolaan persampahan.
   4. Meningkatkan efektifitas penerapan peraturan daerah terkait pengelolaan persampahan.
   5. Meningkatkan pengelolaan persampahan melalui kerjasama pemerintah dengan sektor swasta.
   6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan

C. Misi Pengembangan Drainase Lingkungan
   1. Meningkatkan kualitas pelayanan drainase perkotaan dan permukiman melalui prinsip ecodrain.
   2. Meningkatkan cakupan pelayanan drainase perkotaan dan permukiman.
   3. Memperjelas dan mengoptimalkan peran kelembagaan dalam pengelolaan drainase perkotaan dan permukiman.
   4. Merumuskan peraturan daerah yang jelas dalam sektor drainase perkotaan dan permukiman.
   5. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan sektor swasta dalam pengelolaan

D. Misi Pengembangan Promoi Higiene dan Sanitasi
   1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih.
   2. Meningkatkan upaya penyehatan lingkungan permukiman melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
   3. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar yang berkesinambungan berbasis masyarakat.
   4. Meningkatkan peran kelembagaan dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk berprilaku hidup bersih.
   5. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bandung.

Tabel 2-52
Tujuan, Sasaran dan Strategi Pengembangan Sanitas Kabupaten Bandung

| No | Sektor | Tujuan | Sasaran | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Air Limbah Domestik | Tercapainya 98,30% akses sanitasi layak sektor Air Limbah Domestik pada tahun 2024 | 1. Menurunkan angka BABS dari 14,30% pada tahun 2020 menjadi 0% di tahun 2024<br>2. Meningkatnya akses sanitasi layak dari 76,30% pada tahun 2020 menjadi 98,30% pada tahun 2024 | 1. Mengembangkan perencanaan pengelolaan air limbah domestik skala kawasan/permukiman dan skala kota<br>2. Mengembangkan pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)<br>3. Meningkatkan akses layanan air limbah komunal bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) perkotaan;<br>4. Meningkatkan pemahaman pengelolaan air limbah domestik dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)<br>5. Optimalisasi sarana dan prasarana air limbah domestik untuk memenuhi SPM<br>6. Mengembangkan pola Kerjasama pengelolaan air limbah domestik dengan sektor swasta atau sumber alternatif pendanaan lainnya<br>7. Merubah perilaku dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan air limbah domestik melalui kegiatan pemicuan STBM maupun sosialisasi/edukasi lainnya.<br>8. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga |
| | | Tercapainya akses sanitasi aman sebesar 24% di tahun 2024 | 1. Meningkatnya akses sanitasi layak menjadi akses aman di Kabupaten Bandung<br>2. Meningkatnya peran masyarakat dan dunia usaha/swasta dalam penyelenggaraan pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman berupa mengurangi angka BABS | |
| 2 | Persampahan | Meningkatkan cakupan pelayanan/penanganan sampah perkotaan menjadi 74% pada tahun 2024 | Meningkatnya kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana persampahan di seluruh daerah pelayanan pada akhir tahun 2025 | 1. Meningkatkan kualitas layanan pengelolaan persampahan.<br>2. Meningkatkan cakupan pelayanan sampah perkotaan. |

| No | Sektor | Tujuan | Sasaran | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| | | Meningkatkan pengurangan sampah perkotaan menjadi 26% pada tahun 2024 | 1. Meningkatnya pelayanan sampah perkotaan menjadi 74% pada tahun 2024<br>2. Penerapan teknologi dan metode pengelolaan persampahan oleh SKPD terkait dan masyarakat dapat meningkatkan reduksi sampah sebesar 1% dari total timbulan sampah pada tahun 2024 | 3. Mengoptimalkan peran kelembagaan SKPD terkait dan kewilayahan (kecamatan,desa, dan kelurahan) dalam pengelolaan persampahan.<br>4. Meningkatkan efektifitas penerapan peraturan daerah terkait pengelolaan persampahan.<br>5. Meningkatkan pengelolaan persampahan melalui kerjasama pemerintah dengan sektor swasta.<br>6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan. |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026*

C. Rencana Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh (RP2KPKPK) Kabupaten Bandung

Lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung ditetapkan dalam SK Bupati No. 663/Kep.709-Disperkimtam/2021 tentang Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan, tanggal 23 November 2021. Berdasarkan SK tersebut, lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung terdapat di 280 (dua ratus delapan puluh) lokasi yang tersebar di 280 (dua ratus delapan puluh) desa pada 31 (tiga puluh satu) kecamatan, dengan luas total sebesar 567,03 (lima ratus enam puluh tujuh koma nol tiga) hektare.

Tabel 2-53
Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| Kewenangan Pusat | | | | |
| 1 | Kutawaringin | Pameuntasan | Kawasan Pameuntasan - Gajahmekar | 15,86 |
| 2 | Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | Kp. Bojongasih | 15,17 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Pusat | | | | 31,03 |
| Kewenangan Provinsi | | | | |
| 1 | Baleendah | Rancamanyar | Kp. Bojongkoneng | 11,41 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Provinsi | | | | 11,41 |
| Kewenangan Kabupaten/Kota | | | | |
| 1 | Rancabali | Alam Endah | Kp Cibaribis | 1,17 |
| 2 | Rancabali | Cipelah | Kp. Datar Arca | 2,30 |
| 3 | Rancabali | Indragiri | Kp.Sinumbra | 1,29 |
| 4 | Rancabali | Patengan | Kp Rahayu | 1,46 |
| 5 | Rancabali | Sukaresmi | Kp.Sukamanah | 4,60 |
| 6 | Ciwidey | Ciwidey | Kp. Pasirtakokak | 1,28 |
| 7 | Ciwidey | Lebakmuncang | Kp. Cicadasan | 2,04 |
| 8 | Ciwidey | Nengkelan | Kp. Bayongbong | 1,87 |
| 9 | Ciwidey | Panundaan | Kp. Balemoyan | 1,85 |
| 10 | Ciwidey | Panyocokan | Kp. Santri | 4,90 |
| 11 | Ciwidey | Rawabogo | Kp.Citisuk | 1,79 |
| 12 | Ciwidey | Sukawening | Kp. Bilik | 3,39 |
| 13 | Cimaung | Jagabaya | Kp. Selajami | 0,51 |
| 14 | Cimaung | Cimaung | Kp. Tiwulandu | 1,40 |
| 15 | Cimaung | Pasirhuni | Kp. Pasirhuni | 3,16 |
| 16 | Cimaung | Campaka Mulya | Kp. Campaka | 0,88 |
| 17 | Cimaung | Cipinang | Kp. Babakan | 2,25 |
| 18 | Cimaung | Mekarsari | Kp. Cilimus | 1,54 |
| 19 | Cimaung | Sukamaju | Kp. Cinangsi | 2,24 |
| 20 | Cimaung | Cikalong | Kp. Cigunung | 1,10 |
| 21 | Cimaung | Malasari | Kp. Babakan Cianjur | 0,91 |
| 22 | Cimaung | Warjabakti | Kp. Pojok | 1,43 |
| 23 | Pangalengan | Banjarsari | Kp. Cibolang | 2,31 |
| 24 | Pangalengan | Lamajang | Kp. Rantaya | 3,54 |
| 25 | Pangalengan | Margaluyu | Kp. Baru Mekar | 0,34 |
| 26 | Pangalengan | Margamekar | Kp. Loskulalet | 5,95 |
| 27 | Pangalengan | Margamukti | Kp. Rancamanyar Siwa | 2,37 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 28 | Pangalengan | Margamulya | Kp. Pasirmulya | 2,20 |
| 29 | Pangalengan | Pangalengan | Kp. Babakan Salam | 0,90 |
| 30 | Pangalengan | Pulosari | Kp. Cinangsih | 2,32 |
| 31 | Pangalengan | Sukaluyu | Kp. Gismir | 2,80 |
| 32 | Pangalengan | Sukamanah | Kp. Sukasenang | 2,54 |
| 33 | Pangalengan | Tribaktimulya | Kp. Sukamulya | 2,05 |
| 34 | Pangalengan | Wanasuka | Kp. Kiaraloa | 2,66 |
| 35 | Pangalengan | Warnasari | Kp. Wanasari | 1,51 |
| 36 | Arjasari | Arjasari | Kp. Arjasari | 0,74 |
| 37 | Arjasari | Baros | Kp. Baros | 0,33 |
| 38 | Arjasari | Batukarut | Kp. Talun | 1,20 |
| 39 | Arjasari | Lebakwangi | Kp. Pasir Malang | 0,36 |
| 40 | Arjasari | Mangunjaya | Kp. Pasir Pogor | 1,26 |
| 41 | Arjasari | Mekarjaya | Kp. Pasir Kadu | 1,75 |
| 42 | Arjasari | Patrolsari | Kp. Malakasari | 3,10 |
| 43 | Arjasari | Pinggirsari | Kp. Sarirasa | 3,95 |
| 44 | Arjasari | Rancakole | Kp. Rancaselang | 1,95 |
| 45 | Arjasari | Wargaluyu | Kp. Pasirdanta | 3,22 |
| 46 | Arjasari | Ancolmekar | Kp. Curug | 1,77 |
| 47 | Kertasari | Sukapura | Kp. Pengkolan | 1,28 |
| 48 | Kertasari | Cibeureum | Kp. Lebaksari | 0,48 |
| 49 | Kertasari | Santosa | Kp. Talun | 1,76 |
| 50 | Kertasari | Tarumajaya | Kp. Goha Kidul | 3,49 |
| 51 | Kertasari | Neglawangi | Kp. Cisarua | 1,33 |
| 52 | Kertasari | Cihawuk | Kp. Tutugan | 1,22 |
| 53 | Kertasari | Cikembang | Kp. Cikembang | 1,35 |
| 54 | Kertasari | Resmitingal | Kp. Sukamaju | 1,10 |
| 55 | Pacet | Cikawao | Kp. Pereng | 2,68 |
| 56 | Pacet | Cikitu | Kp. Panggilingan | 0,73 |
| 57 | Pacet | Cinanggela | Kp. Pasirmuncang | 0,69 |
| 58 | Pacet | Cipeujeuh | Kp. Butul | 0,83 |
| 59 | Pacet | Girimulya | Kp. Talunlima | 1,45 |
| 60 | Pacet | Mandalahaji | Kp. Sukamanah | 1,50 |
| 61 | Pacet | Maruyung | Kp. Maruyung | 1,87 |
| 62 | Pacet | Mekarjaya | Kp. Cipadali | 1,60 |
| 63 | Pacet | Mekarsari | Kp. Neglasari | 2,05 |
| 64 | Pacet | Nagrak | Kp. Buluh | 2,60 |
| 65 | Pacet | Pangauban | Kp. Cirihieum | 1,42 |
| 66 | Pacet | Sukarame | Kp. Nenggeng | 1,32 |
| 67 | Pacet | Tanjungwangi | Kp. Cimalencer | 3,18 |
| 68 | Ibun | Cibeet | Kp. Nanjung (Babakan Antai) | 1,18 |
| 69 | Ibun | Dukuh | Kp. Babakan Kalapa | 1,25 |
| 70 | Ibun | Ibun | Kp. Ganol | 0,84 |
| 71 | Ibun | Karya Laksana | Kp. Ciloa | 1,38 |
| 72 | Ibun | Laksana | Kp. Pangkalan | 1,30 |
| 73 | Ibun | Lampegan | Kp. Lauk | 1,05 |
| 74 | Ibun | Mekarwangi | Kp. Nengta | 1,90 |
| 75 | Ibun | Neglasari | Kp. Cikahuripan | 1,52 |
| 76 | Ibun | Pangguh | Kp. Manggar | 1,16 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 77 | Ibun | Sudi | Kp. Cisero | 1,87 |
| 78 | Ibun | Talun | Kp. Pereng | 0,69 |
| 79 | Ibun | Tanggulun | Kp. Talun | 0,77 |
| 80 | Cikancung | Cihanyir | Kp. Wanabaya dan Kp. Pasantren | 1,99 |
| 81 | Cikancung | Cikancung | Kp. Cibiuk | 1,00 |
| 82 | Cikancung | Cikasungka | Kp. Bojong Badak | 1,98 |
| 83 | Cikancung | Ciluluk | Kp. Sayang | 1,31 |
| 84 | Cikancung | Hegarmanah | Kp. Cikalage | 1,42 |
| 85 | Cikancung | Mandalasari | Kp. Cipulus | 0,88 |
| 86 | Cikancung | Mekarlaksana | Kp. Gorowek | 0,64 |
| 87 | Cikancung | Srirahayu | Kp. Cirahayu | 2,88 |
| 88 | Cikancung | Tanjunglaya | Kp. Ridogalih | 0,56 |
| 89 | Cicalengka | Cicalengka Kulon | Kp. Pungkur Loji | 3,22 |
| 90 | Cicalengka | Cicalengka Wetan | Kp. Bojong Asih | 1,50 |
| 91 | Cicalengka | Cikuya | Kp. Cipajaran | 2,23 |
| 92 | Cicalengka | Dampit | Kp. Cicalung-Legoksero | 1,53 |
| 93 | Cicalengka | Margaasih | Kp. Cihantap Kulon | 1,10 |
| 94 | Cicalengka | Nagrog | Kp. Sawahlega | 0,87 |
| 95 | Cicalengka | Narawita | Kp. Pasir Gelap | 1,47 |
| 96 | Cicalengka | Panenjoan | Kp. Pamoyanan dan Kp. Warung Peuteuy, dan Kp. Sukamulya | 2,05 |
| 97 | Cicalengka | Tanjungwangi | Kp. Cijaha | 1,34 |
| 98 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | Kp. Beor | 1,34 |
| 99 | Cicalengka | Tenjolaya | Kp. Cipeutag | 2,95 |
| 100 | Cicalengka | Waluya | Kp. Ciseke | 2,55 |
| 101 | Nagreg | Nagreg | Kp. Gunung Leutik | 0,71 |
| 102 | Nagreg | Bojong | Kp. Cibisoro | 1,98 |
| 103 | Nagreg | Ciaro | Kp. Ciaro | 0,58 |
| 104 | Nagreg | Ciherang | Kp. Kaledong | 0,55 |
| 105 | Nagreg | Citaman | Kp. Sawah Deukeut | 0,65 |
| 106 | Nagreg | Mandalawangi | Kp. Babakan | 0,74 |
| 107 | Nagreg | Ganjar Sabar | Kp. Mekar Bakti | 0,34 |
| 108 | Nagreg | Nagreg Kendan | Kp. Gunung Batu (Tanah Carik) | 1,37 |
| 109 | Pasirjambu | Cukanggenteng | Kp. Ciberecek | 2,26 |
| 110 | Pasirjambu | Cikoneng | Kp. Astakrama | 0,45 |
| 111 | Pasirjambu | Pasirjambu | Kp. Kabuyutan | 0,98 |
| 112 | Pasirjambu | Cibodas | Kp. Papakmangu | 1,57 |
| 113 | Pasirjambu | Mekarsari | Kp. Gambung | 1,93 |
| 114 | Pasirjambu | Cisondari | Kp. Cisarua | 3,22 |
| 115 | Pasirjambu | Tenjolaya | Kp. Celak | 0,99 |
| 116 | Pasirjambu | Margamulya | Kp. Lio | 1,79 |
| 117 | Pasirjambu | Sugihmukti | Kp. Pangragajian | 2,44 |
| 118 | Pasirjambu | Mekarrahayu | Kp. Caringin | 1,17 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 119 | Soreang | Cincin | Kp. Pasir Kerenceng | 0,77 |
| 120 | Soreang | Parungserab | Kp. Parungserab | 1,94 |
| 121 | Soreang | Sekarwangi | Kp. Lebakwangi | 2,01 |
| 122 | Soreang | Karamatmulya | Kp. Legok Kaso | 1,49 |
| 123 | Soreang | Pamekaran | Kp.Pangipasan | 10,75 |
| 124 | Soreang | Sadu | Kp. Legok Jambu | 0,87 |
| 125 | Soreang | Soreang | Kp. Peundeuy | 2,26 |
| 126 | Soreang | Panyirapan | Kp. Papua | 0,59 |
| 127 | Soreang | Sukajadi | Kp. Cileutik | 1,08 |
| 128 | Soreang | Sukanagara | Kp. Pasir Salam | 0,71 |
| 129 | Kutawaringin | Padasuka | Kp. Citegel | 3,50 |
| 130 | Kutawaringin | Sukamulya | Kp. Balekambang | 1,45 |
| 131 | Kutawaringin | Kutawaringin | Kp. Ciherang, dan Kp. Randukurung, dan Kp. Bojongwaras | 2,27 |
| 132 | Kutawaringin | Kopo | Kp. Bojong Nangka | 1,56 |
| 133 | Kutawaringin | Jelegong | Kp. Badaraksa | 3,01 |
| 134 | Kutawaringin | Jatisari | Kp. Neglasari Mekar | 2,89 |
| 135 | Kutawaringin | Gajahmekar | Kp. Sirnagalih | 3,82 |
| 136 | Kutawaringin | Cibodas | Kp. Sinapeul | 3,16 |
| 137 | Kutawaringin | Buninagara | Kp. Pasirpagor Cempaka dan Kp. Babakan dan Kp. Cilame Kaler | 4,93 |
| 138 | Kutawaringin | Cilame | Kp. Gunung Tikukur, dan Kp. Cinangsi, dan Kp. Cilame | 5,45 |
| 139 | Margaasih | Lagadar | Kp. Cibogo dan Kp. Sayuran dan Kp. Babakan | 5,34 |
| 140 | Margaasih | Margaasih | Kp. Cigugur | 1,06 |
| 141 | Margaasih | Mekar Rahayu | Kp. Mahmud | 5,43 |
| 142 | Margaasih | Rahayu | Kp. Pangkalan | 2,39 |
| 143 | Margaasih | Cigondewah Hilir | Kp. Blok Hawu | 1,45 |
| 144 | Margaasih | Nanjung | Kp. Jati | 4,11 |
| 145 | Margahayu | Margahayu Tengah | Kp. Sadang | 1,13 |
| 146 | Margahayu | Sukamenak | Kp. Kebon Kalapa (Carik) | 0,76 |
| 147 | Margahayu | Sulaiman | Kp. Jambatan | 0,55 |
| 148 | Margahayu | Margahayu Selatan | Kp. Sekeloa | 2,03 |
| 149 | Margahayu | Sayati | Kp. Saluyu | 4,40 |
| 150 | Katapang | Banyusari | Kp. Kiaraeunyeuh | 1,11 |
| 151 | Katapang | Cilampeni | Kp. Muara Ciwidey | 0,80 |
| 152 | Katapang | Gandasari | Kp. Cipinang | 0,69 |
| 153 | Katapang | Katapang | Kp. Lebaksaat | 0,49 |
| 154 | Katapang | Pangauban | Kp. Tipar | 0,50 |
| 155 | Katapang | Sangkanhurip | Kp. Juntihilir | 1,00 |
| 156 | Katapang | Sukamukti | Kp. Cibogo | 1,00 |
| 157 | Cangkuang | Jatisari | Kp. Legok Harendong | 1,28 |
| 158 | Cangkuang | Nagrak | Kp. Gumuruh | 4,16 |
| 159 | Cangkuang | Pananjung | Kp. Cihanjuang | 0,71 |
| 160 | Cangkuang | Tanjungsari | Kp. Cirengit | 1,02 |
| 161 | Cangkuang | Cangkuang | Kp. Cangkuang | 0,89 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 162 | Cangkuang | Bandasari | Kp. Leuweung Datar dan Kp. Cigondok | 1,09 |
| 163 | Cangkuang | Ciluncat | Kp. Tenjolaya | 1,07 |
| 164 | Banjaran | Kiangroke | Kp. Lembang | 4,80 |
| 165 | Banjaran | Margahurip | Kp. Bunut | 4,11 |
| 166 | Banjaran | Neglasari | Kp. Sukasari | 3,27 |
| 167 | Banjaran | Mekarjaya | Kp. Lemahduhur | 3,68 |
| 168 | Banjaran | Pasirmulya | Kp. Pasir Pariuk | 3,65 |
| 169 | Banjaran | Sindangpanon | Kp. Babakan dan Kp. Patala | 3,56 |
| 170 | Banjaran | Banjaran Kulon | Kp. Cidemang | 3,85 |
| 171 | Banjaran | Banjaran Wetan | Kp. Gembor, Kp. Baru, Kp. Citamiang | 5,02 |
| 172 | Banjaran | Ciapus | Kp. Cinta Asih dan Kp. Neglasari | 3,36 |
| 173 | Banjaran | Kamasan | Kp. Rancabeureum | 2,50 |
| 174 | Banjaran | Tarajusari | Kp. Cipaku | 3,12 |
| 175 | Pameungpeuk | Bojongmanggu | Kp. Mangkin | 0,90 |
| 176 | Pameungpeuk | Langonsari | Kp. Cibiuk | 1,47 |
| 177 | Pameungpeuk | Sukasari | Kp. Boling | 1,00 |
| 178 | Pameungpeuk | Rancamulya | Kp. Sekeawi | 0,40 |
| 179 | Pameungpeuk | Rancatungku | Kp. Sayang | 1,50 |
| 180 | Pameungpeuk | Bojongkunci | Kp. Sukarame | 0,70 |
| 181 | Baleendah | Andir | Kp. Andir dan Kp. Sukamelang | 3,03 |
| 182 | Baleendah | Baleendah | Kp. Cigado | 2,89 |
| 183 | Baleendah | Bojongmalaka | Kp. Bahuan | 5,63 |
| 184 | Baleendah | Jelekong | Kp. Sukajadi | 2,07 |
| 185 | Baleendah | Malakasari | Kp. Pameutingan | 1,36 |
| 186 | Baleendah | Manggahang | Kp. Sindangsari | 3,44 |
| 187 | Baleendah | Wargamekar | Kp. Cipakem | 8,78 |
| 188 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | Kp. Cangkuang Mekar | 1,21 |
| 189 | Dayeuhkolot | Cangkuang Wetan | Kp. Cibedug Hilir | 2,43 |
| 190 | Dayeuhkolot | Citeureup | Kp. Lamajang | 2,20 |
| 191 | Dayeuhkolot | Pasawahan | Kp. Bojong Suren | 3,23 |
| 192 | Dayeuhkolot | Sukapura | Kp. Mengger Hilir | 3,29 |
| 193 | Bojongsoang | Bojongsari | Kp Cijeruk | 3,30 |
| 194 | Bojongsoang | Buahbatu | Kp. Babakan GBI | 0,52 |
| 195 | Bojongsoang | Tegalluar | Kp. Lembur Gede | 1,10 |
| 196 | Bojongsoang | Bojongsoang | Kp. Cijagra | 1,41 |
| 197 | Bojongsoang | Cipagalo | Kp. Ciganitri | 4,14 |
| 198 | Bojongsoang | Lengkong | Kp. Ciganitri | 1,15 |
| 199 | Ciparay | Ciheulang | Kp. Lebak Biru | 1,14 |
| 200 | Ciparay | Ciparay | Kp. Parigi | 1,33 |
| 201 | Ciparay | Sarimahi | Kp. Jatisari | 0,95 |
| 202 | Ciparay | Sumbersari | Kp. Babakan Cianjur | 1,44 |
| 203 | Ciparay | Bumiwangi | Kp. Sadang Suka Asih | 1,16 |
| 204 | Ciparay | Cikoneng | Kp. Sukamulya | 0,57 |
| 205 | Ciparay | Gunungleutik | Kp. Liosari | 0,38 |
| 206 | Ciparay | Manggungharja | Kp. Cibotor | 0,65 |
| 207 | Ciparay | Mekarsari | Kp. Loasari | 0,69 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 208 | Ciparay | Pakutandang | Kp. Sukamaju | 1,15 |
| 209 | Ciparay | Sagaracipta | Kp. Sukamahi | 2,10 |
| 210 | Ciparay | Serangmekar | Kp. Papakserang | 0,65 |
| 211 | Ciparay | Babakan | Kp. Sinar Mulya | 1,02 |
| 212 | Ciparay | Mekar Laksana | Kp. Cisalak | 0,45 |
| 213 | Majalaya | Biru | Kp. Babakan Pasir Leutik (Batik) | 1,46 |
| 214 | Majalaya | Majalaya | Kp. Pasir Gambir | 2,55 |
| 215 | Majalaya | Majasetra | Kp. Hanja | 1,48 |
| 216 | Majalaya | Padamulya | Kp. Pasirkiara | 3,10 |
| 217 | Majalaya | Padaulin | Kp. Suka Indah | 1,58 |
| 218 | Majalaya | Sukamaju | Kp. Ciwalengke dan Kp. Paraos | 2,65 |
| 219 | Majalaya | Sukamukti | Kp. Rancawaas dan Sadang Asem | 4,46 |
| 220 | Majalaya | Wangisagara | Kp. Rumacaang | 1,83 |
| 221 | Majalaya | Neglasari | Kp. Gugunungan | 4,06 |
| 222 | Majalaya | Bojong | Kp. Kadatuan | 1,07 |
| 223 | Majalaya | Majakerta | Kp. Bojong Kukun | 0,64 |
| 224 | Paseh | Cigentur | Kp. Cikaputihan dan Kp. Sukamulya | 2,67 |
| 225 | Paseh | Cipaku | Kp. Cijengkol | 3,61 |
| 226 | Paseh | Mekarpawitan | Kp. Cipeundeuy | 2,77 |
| 227 | Paseh | Sukamanah | Kp. Selokan Jangkung | 1,34 |
| 228 | Paseh | Sukamantri | Kp. Mantri Cina | 0,72 |
| 229 | Paseh | Loa | Kp. Mekarsari | 2,00 |
| 230 | Paseh | Sindangsari | Kp. Pisitan | 2,77 |
| 231 | Paseh | Cijagra | Kp. Kanayakan | 2,79 |
| 232 | Paseh | Tangsimekar | Kp. Tangsi I | 2,80 |
| 233 | Paseh | Cipedes | Kp. Pasirayunan | 2,77 |
| 234 | Paseh | Drawati | Kp. Pasirbatu | 2,70 |
| 235 | Paseh | Karangtunggal | Kp. Salamungkal | 3,24 |
| 236 | Solokanjeruk | Panyadap | Kp. Babakan Cempaka | 0,81 |
| 237 | Solokanjeruk | Padamukti | Kp. Pancak Suji | 2,18 |
| 238 | Solokanjeruk | Cibodas | Kp. Lembang Bengkok | 2,79 |
| 239 | Solokanjeruk | Langensari | Kp Cisaradan | 2,41 |
| 240 | Solokanjeruk | Rancakasumba | Kp. Manirancan | 1,05 |
| 241 | Solokanjeruk | Bojongemas | Kp. Haur Buyut Kaum | 4,23 |
| 242 | Solokanjeruk | Solokan Jeruk | Kp. Sukaraja | 1,02 |
| 243 | Rancaekek | Bojongsalam | Kp. Gandok | 0,92 |
| 244 | Rancaekek | Cangkuang | Kp. Babakan Mulya | 0,27 |
| 245 | Rancaekek | Linggar | Kp. Cipasir | 0,80 |
| 246 | Rancaekek | Nanjungmekar | Kp. Rawa Darah | 1,38 |
| 247 | Rancaekek | Rancaekek Wetan | Kp. Sukamanah | 0,41 |
| 248 | Rancaekek | Sangiang | Kp. Lembang Gede | 2,40 |
| 249 | Rancaekek | Sukamulya | Kp. Ranca Beureum | 1,16 |
| 250 | Rancaekek | Bojongloa | Kp. Walini | 0,81 |
| 251 | Rancaekek | Jelegong | Kp. Papanggungan | 0,46 |
| 252 | Rancaekek | Rancaekek Kulon | Kp. Bobodolan | 0,86 |
| 253 | Rancaekek | Haurpugur | Kp. Babakan Mulya | 2,00 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 254 | Rancaekek | Sukamanah | Kp. Cibulu Kadu | 1,05 |
| 255 | Rancaekek | Tegalsumedang | Kp. Ciluncat | 1,44 |
| 256 | Rancaekek | Rancaekek Kencana | Blok 10 | 0,87 |
| 257 | Cileunyi | Cileunyi Kulon | Kp. Babakan Jati | 1,11 |
| 258 | Cileunyi | Cileunyi Wetan | Kp. Seni Ukir Tulang Pasir Tukul | 0,95 |
| 259 | Cileunyi | Cimekar | Kp. Pasir Kawung | 1,52 |
| 260 | Cileunyi | Cibiru Hilir | Kp. Cibiru Hilir | 1,00 |
| 261 | Cileunyi | Cibiru Wetan | Kp. Cikoneng 1 | 1,70 |
| 262 | Cileunyi | Cinunuk | Kp. Ciguruwik | 3,51 |
| 263 | Cilengkrang | Girimekar | Kp. Cigiringsing | 1,65 |
| 264 | Cilengkrang | Jatiendah | Kp. Ciharegem | 2,76 |
| 265 | Cilengkrang | Melatiwangi | Kp. Hegarmanah 1 | 0,96 |
| 266 | Cilengkrang | Cilengkrang | Kp. Ciwaru | 0,96 |
| 267 | Cilengkrang | Cipanjalu | Kp. Pasirkunci | 1,13 |
| 268 | Cilengkrang | Ciporeat | Kp. Cipatat | 1,22 |
| 269 | Cimenyan | Cibeunying | Kp. Pasir Angara | 0,80 |
| 270 | Cimenyan | Ciburial | Kp. Cikurutuk | 0,94 |
| 271 | Cimenyan | Cimenyan | Kp. Cipaheut | 0,63 |
| 272 | Cimenyan | Mekarmanik | Kp. Cikored | 0,23 |
| 273 | Cimenyan | Padasuka | Kp. Pasirhonje | 2,56 |
| 274 | Cimenyan | Mandalamekar | Kp. Cibanteng | 1,08 |
| 275 | Cimenyan | Cikadut | Kp. Cisanggarung | 0,81 |
| 276 | Cimenyan | Sindanglaya | Kp. Mekarasih | 1,11 |
| 277 | Cimenyan | Mekarsaluyu | Kp. Ciharalang | 1,01 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Provinsi | | | | 524,59 |
| Total Luas Kumuh Kabupaten Bandung | | | | 567,03 |

*Sumber : SK Bupati No. 663/Kep.709-Disperkimtam/2021 Tentang Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan*

Konsep dan strategi pencengahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh skala Kota/ Kabupaten diangkat dari kondisi aktual dan isu-isu strategis yang ada di Kabupaten Bandung. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bandung secara terintegratif akan dipengaruhi oleh dan menjadi dampak penanganan terhadap permasalahan dan isu strategis Kabupaten. Untuk lebih jelasnya mengenai konsep dan strategi peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-54
Konsep dan Strategi Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| No | Kondisi Aktual dan Isu Strategis | Kebijakan Penanganan Permukiman Kumuh Hasil Overview | Kebutuhan Penanganan | | Konsep Penanganan | | Strategi Penanganan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas | Pencegahan | Peningkatan | Pencegahan | Peningkatan |
| 1 | Masih tingginya angka Rumah Tidak Layak Huni yaitu 37.000 unit | Rumah sederhana sehat sesuai dengan persyaratan teknis | Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai penataan | Penerapan tata bangunan dan lingkungan Pemeliharaan dan perbaikan | Pemberdayaan masyarakat | Pemugaran rumah, bangunan hunian | Pendampingan dan pelayanan informasi Penguatan Tim OP dan Pembentukan Pokja Pengawasan permukiman tingkat | Pembangunan infrastruktur dasar permukiman |
| 2 | Masih terdapat Gap sebesar 18,55% (terhadap target Nasional tahun 2024 | Meningkatkan penggunaan air minum/air bersih dari sumber PDAM dan PAM Des | Sosialisasi Penguatan kelembagaan PDAM dan PAM Des | Pembangunan Jaringan air minum | Pemberdayaan masyarakat | Peremajaan Saluran air minum (renewal) | Penguatan kelembagaan PDAM dan PAMDes | Pembangunan Jaringan air minum |
| 3 | Masih terdapat gap sebesar 4,89 % (terhadap target Nasional tahun 2024 sebesar 90%) untuk cakupan | Mengembangkan instalasi pengolah air limbah dan sanitasi komunal | Sosialisasi Penyediaan sarana prasarana system pengolahan | Pembangunan pengelolaan limbah | Pemberdayaan masyarakat | Pemeliharaan dan peremajaan terhadap fasilitas pelayanan | Penguatan kelembagaan di masyarakat | Pembangunan pengolahan air limbah |
| 4 | Terbatasnya akses PSU dilingkungan perumahan dan permukiman | Kelayakan fungsi sarpras | Pelayanan secara komunal Pembinaan pemeliharaan prasarana dasar permukiman | Rehabilitasi dan Pembangunan Pelayanan prasarana dasar permukiman | Pemenuhan pelayanan pemerintah Pemberdayaan masyarakat | Pembangunan sarpras | • Penyuluhan/pelatihan/coach tentang identifikasi kelayakan fungsi bangunan infrastruktur permukiman (termasuk PSU dan 7 indikator kumuh) tingkat Kelurahan<br>• Monitoring dan evaluasi | Pembangunan sarprasnsesuai dengan kebutuhan |

| No | Kondisi Aktual dan Isu Strategis | Kebijakan Penanganan Permukiman Kumuh Hasil Overview | Kebutuhan Penanganan | | Konsep Penanganan | | Strategi Penanganan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas | Pencegahan | Peningkatan | Pencegahan | Peningkatan |
| 5 | Alih fungsi penggunaan lahan | Penegakan Regulasi dan Perizinan sesuai dengan ketetapan RTRW | Pengembalia fungsi kawasan sesuai dengan peruntukannya | Pengawasan dan pengendalian Pembangunan | Pemugaran | Meningkatkan sistem regulasi terhadap kesesuaian perizinan, kesesuaian tata ruang, | Melakukan penyuluhan Menyusun rencana pengembangan kawasan permukiman sesuai peruntukkan lahan | Mengembalikan fungsi kawasan sesuai dengan peruntukannya |
| 6 | Permasalahan non fisik, sosial ekonomi masyarakat di area permukiman kumuh | Peningkatan kualitas kawasan permukiman untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan | Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai kegiatan ekonomi produktif dan berkelanjutan | Kelembagaan pemberdayaan masyarakat Infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi | • Pemberdayaan masyarakat<br>• Penataan kawasan permukiman dengan memperti mba ngkan | Penataan kawasan kegiatan ekonomi Peremajaan | Peningkatan ekonomi masyarakat Identifikasi kemampuan ekonomi masyarakat | Fasilitasi dan stimulasi pembiayaan untuk pengembangan usaha Penyediaan sarana pendukung kegiatan ekonomi |
| 7 | Transformasi tipologi desa menjadi perkotaan akibat urbanisasi | Penataan permukiman dengan memperhatikan ciri kawasan | Menyertakan penanganan permukiman dengan ciri perdesaan dalam perecanaan permukiman | Peningkatan kualitas infrastruktur permukiman | Pemberdayaa n masyarakat Perencanaan kawasan permukiman sebagai kawasan permukiman | Peremajaan kawasan permukiman | Pembatasan perkembangan permukiman Penetapan kawasan permukiman perkotaan | Peningkatan kualitas infrastruktur permukiman Pembangunan infrastruktur permukiman Pengembangan |

*Sumber : Dokumen RP2KPKPK Kabupaten Bandung Tahun 2021*

### 2.1.7 Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Pemanfaatan Tanah Kabupaten Bandung

Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) di Kabupaten Bandung diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang. Tujuan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang adalah:

1. Menjamin pemanfaatan ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang;
2. Terwujudnya pelindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang; dan
3. Mendorong percepatan dan kemudahan berusaha yang berorientasi pada kepentingan nasional yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) di Kabupaten Bandung terdiri dari KKPR untuk kegiatan berusaha dan KKPR untuk kegiatan non berusaha. Adapun kegiatan berusaha yang dimaksud meliputi :

1. Perikanan;
2. Pertanian;
3. Lingkungan hidup dan kehutanan;
4. Perindustrian;
5. Perdagangan;
6. Pekerjaan umum dan perumahan rakyat;
7. Transportasi;
8. Kesehatan, obat, dan makanan;
9. Pendidikan dan kebudayaan;
10. Pariwisata;
11. Ketenagakerjaan; dan
12. Sektor lainnya sesuai kewenangan Daerah

Sedangkan untuk kegiatan Non Berusaha meliputi :

1. Kegiatan Pemanfaatan Ruang untuk rumah tinggal pribadi, tempat peribadatan, yayasan sosial, yayasan keagamaan, yayasan pendidikan, atau yayasan kemanusiaan.
2. Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang tidak bersifat strategis nasional yang dibiayai oleh APBD; dan
3. Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang merupakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dibiayai dari perseroan terbatas.

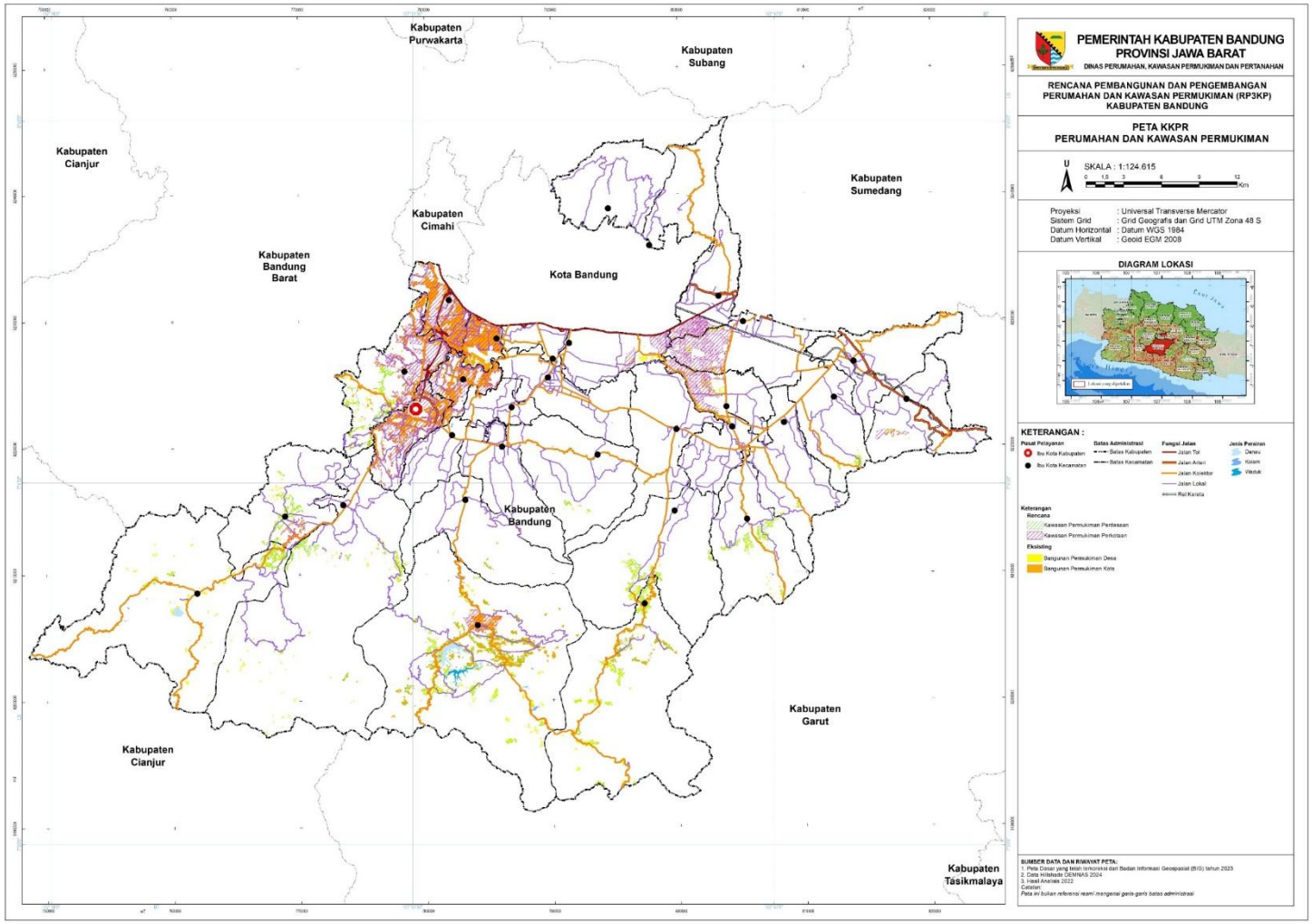
KKPR diterbitkan terhadap usulan kegiatan Pemanfaatan Ruang yang berada dalam wilayah daerah Kabupaten Bandung. KKPR dikecualikan untuk kegiatan Pemanfaatan Ruang yang :

1. Merupakan rencana pembangunan dan pengembangan objek vital nasional
2. Bersifat strategis nasional
3. Lokasinya bersifat lintas provinsi.

Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) terdiri dari KKKPR dan PKKPR. KKKPR yaitu Konfirmasi Kesesuaian Kegiatan Pemanfataan Ruang yaitu dokumen yang menyatakan kesesuaian antara rencana kegatan pemanfaatan ruang dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Sedangkan PKKPR adalah Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yaitu dokumen yang menyatakan kesesuaian antara rencana kegiatan pemanfaatan ruang dengan RTR selain RDTR.

KKKPR untuk Kegiatan Berusaha diberikan berdasarkan kesesuaian rencana lokasi kegiatan Pemanfaatan Ruang dengan RDTR yang telah terintegrasi dengan Sistem OSS. Kabupaten Bandung telah memiliki 11 (sebelas) Dokumen RDTR yang telah terintegrasi dengan Sistem OSS yaitu :

1. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Bojongsoang
2. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Tegalluar
3. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Baleendah
4. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu
5. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Cicalengka
6. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Nagreg
7. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Rancaekek
8. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Arjasari.
9. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Cangkuang.
10. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Banjaran.
11. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan (WP) Majalaya.




Gambar 2-42
Peta KKPR Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

## 2.2 Profil Umum Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2011 kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa Kawasan Perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau Lingkungan Hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Pada kawasan permukiman, lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuniannya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berupa sekumpulan rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya. Adapun sistem PKP didalamnya juga meliputi rumah, perumahan, permukiman, lingkungan hunian dan kawasan permukiman.

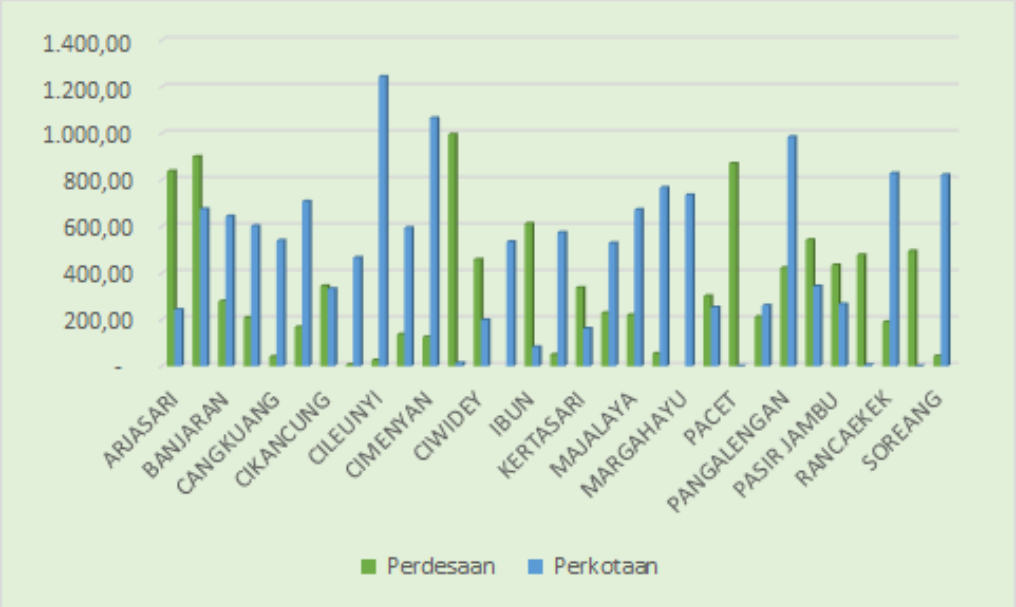
Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan sebaran perumahan dan permukiman di Kabupaten Bandung sebesar 25.173,81 Ha atau 14,46% dari luas administrasi Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-55
Luas Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Wilayah | Luas Permukiman | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Perdesaan | | Perkotaan | |
| | | | Ha | % | Ha | % |
| 1 | Arjasari | 6.277,55 | 837,68 | 13,34 | 243,01 | 3,87 |
| 2 | Baleendah | 4.182,97 | 900,58 | 21,53 | 675,52 | 16,15 |
| 3 | Banjaran | 3.903,25 | 278,71 | 7,14 | 645,14 | 16,53 |
| 4 | Bojongsoang | 2.822,38 | 208,64 | 7,39 | 602,73 | 21,36 |
| 5 | Cangkuang | 2.375,09 | 40,93 | 1,72 | 540,30 | 22,75 |
| 6 | Cicalengka | 4.351,07 | 167,90 | 3,86 | 708,39 | 16,28 |
| 7 | Cikancung | 3.872,63 | 344,95 | 8,91 | 332,27 | 8,58 |
| 8 | Cilengkrang | 3.525,17 | 6,43 | 0,18 | 466,00 | 13,22 |
| 9 | Cileunyi | 3.063,24 | 25,56 | 0,83 | 1.243,96 | 40,61 |
| 10 | Cimaung | 5.955,56 | 137,19 | 2,30 | 594,94 | 9,99 |
| 11 | Cimenyan | 4.758,98 | 125,09 | 2,63 | 1.066,19 | 22,40 |
| 12 | Ciparay | 5.366,72 | 995,66 | 18,55 | 13,17 | 0,25 |
| 13 | Ciwidey | 5.519,18 | 458,90 | 8,31 | 198,25 | 3,59 |
| 14 | Dayeuh Kolot | 1.115,30 | | - | 533,97 | 47,88 |
| 15 | Ibun | 5.477,22 | 612,47 | 11,18 | 82,86 | 1,51 |
| 16 | Katapang | 1.561,94 | 49,26 | 3,15 | 574,76 | 36,80 |
| 17 | Kertasari | 13.654,39 | 336,90 | 2,47 | 161,69 | 1,18 |
| 18 | Kutawaringin | 4.705,50 | 229,40 | 4,88 | 528,42 | 11,23 |
| 19 | Majalaya | 2.431,45 | 220,23 | 9,06 | 673,31 | 27,69 |
| 20 | Margaasih | 1.832,39 | 54,25 | 2,96 | 767,01 | 41,86 |
| 21 | Margahayu | 1.054,26 | | - | 735,95 | 69,81 |

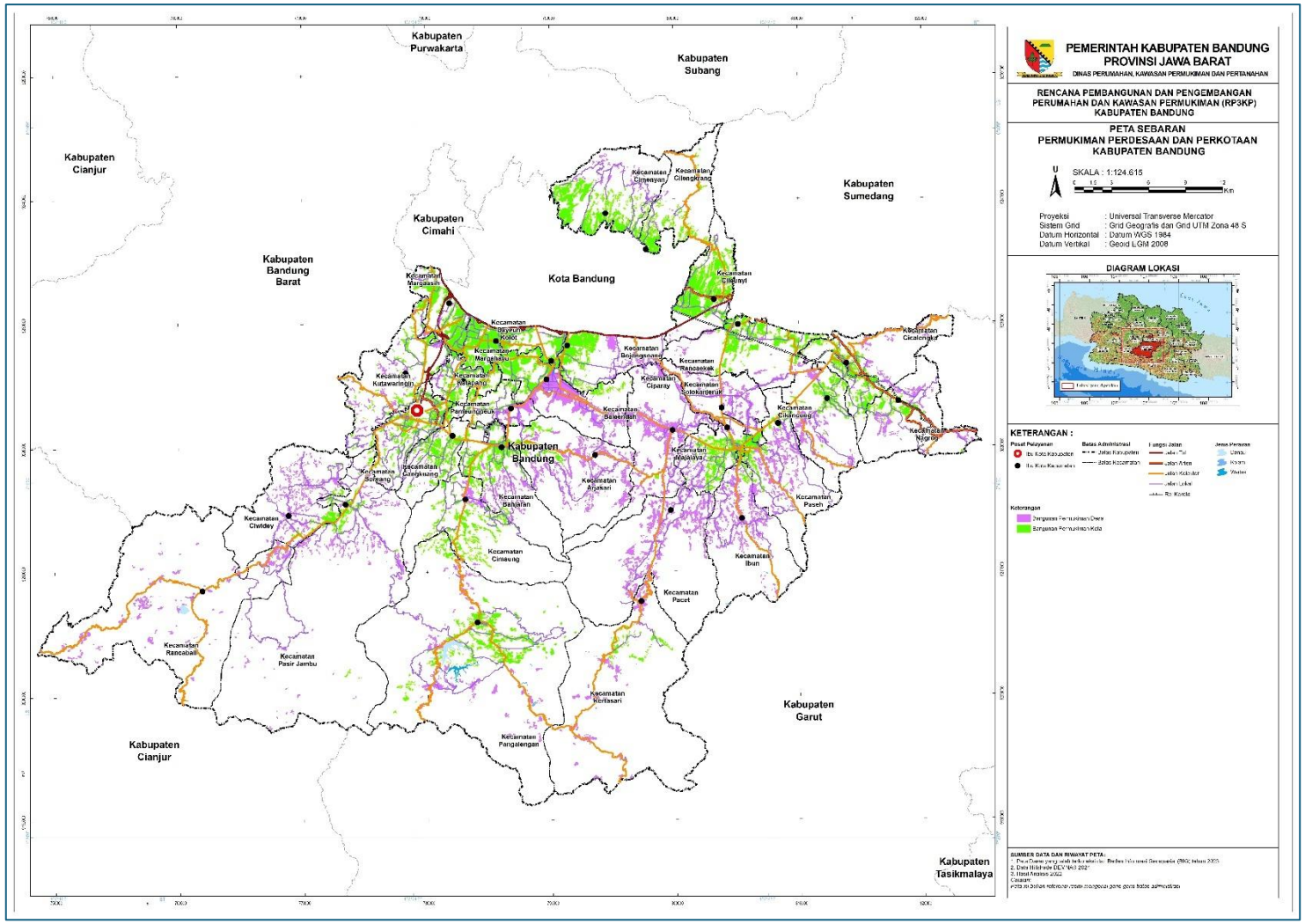
| No | Kecamatan | Luas Wilayah | Luas Permukiman | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Perdesaan | | Perkotaan | |
| | | | Ha | % | Ha | % |
| 22 | Nagreg | 4.282,97 | 301,40 | 7,04 | 253,12 | 5,91 |
| 23 | Pacet | 9.482,01 | 871,12 | 9,19 | 0,69 | 0,01 |
| 24 | Pameungpeuk | 1.514,15 | 211,80 | 13,99 | 260,98 | 17,24 |
| 25 | Pangalengan | 21.656,39 | 421,76 | 1,95 | 984,86 | 4,55 |
| 26 | Paseh | 4.789,21 | 542,00 | 11,32 | 343,28 | 7,17 |
| 27 | Pasir Jambu | 19.807,79 | 434,48 | 2,19 | 267,13 | 1,35 |
| 28 | Rancabali | 15.286,64 | 477,75 | 3,13 | 5,05 | 0,03 |
| 29 | Rancaekek | 4.486,63 | 190,52 | 4,25 | 828,60 | 18,47 |
| 30 | Solokanjeruk | 2.435,27 | 494,81 | 20,32 | 0,64 | 0,03 |
| 31 | Soreang | 2.537,04 | 42,95 | 1,69 | 822,26 | 32,41 |
| | Kabupaten Bandung | 174.084,34 | 10.019,34 | 5,76 | 15.154,48 | 8,71 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 2-43
Grafik Luas Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa Kecamatan Ciparay merupakan kecamatan terluas untuk permukiman perdesaan dengan luas 995,66 Ha dan Kecamatan Cileunyi merupakan kecamatan terluas untuk permukiman perkotaan dengan luas 1.243,96 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran permukiman perdesaan dan permukiman perkotaan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 2-44
Peta Sebaran Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Bandung

### 2.2.1 Gambaran Umum Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

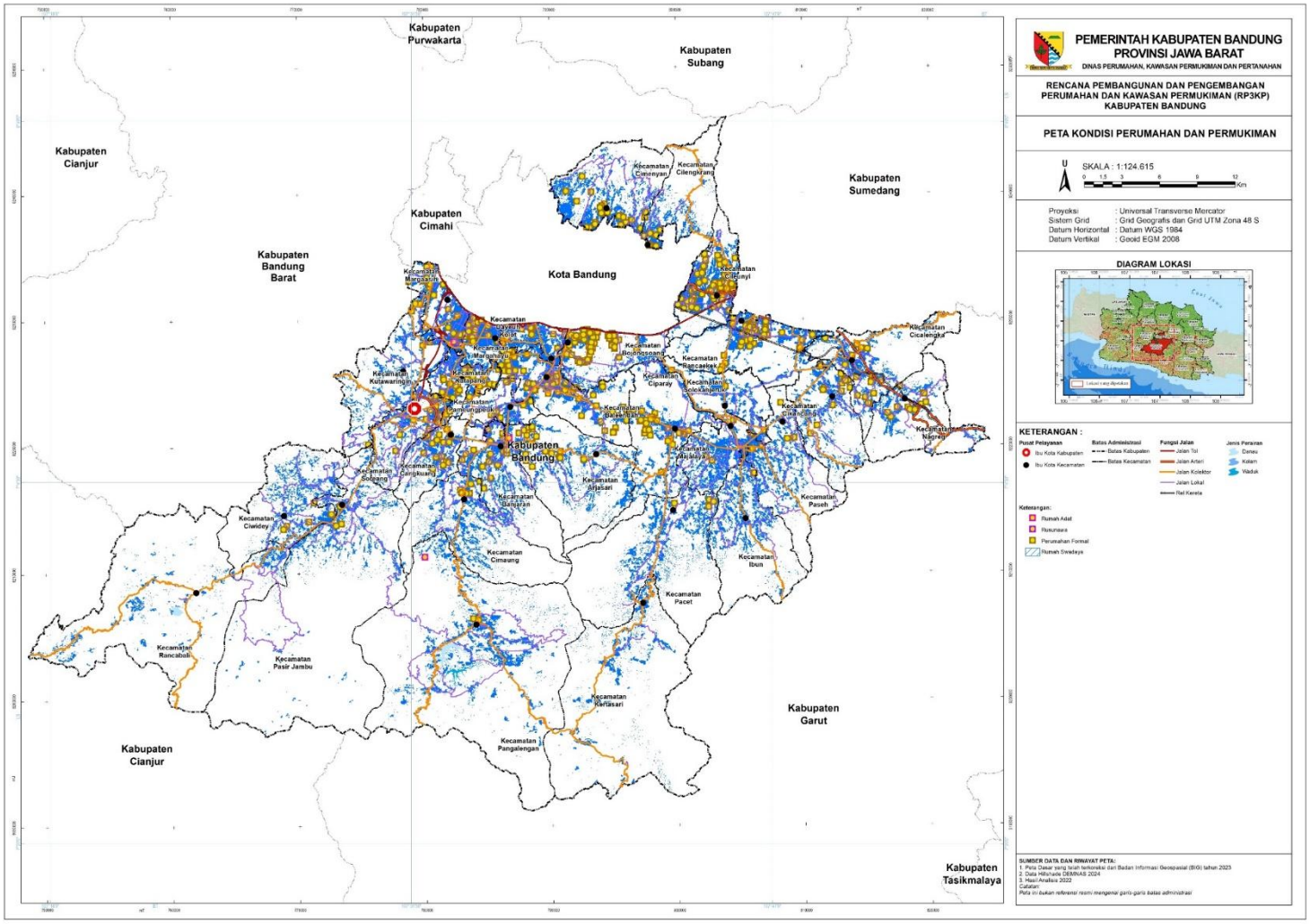
#### 2.2.1.1 Jenis Rumah

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman bahwa jenis perumah meliputi Rumah Komersil, Rumah Umum, Rumah Swadaya dan Rumah Negara. Jumlah rumah di Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2024 adalah 960.458 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis rumah di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

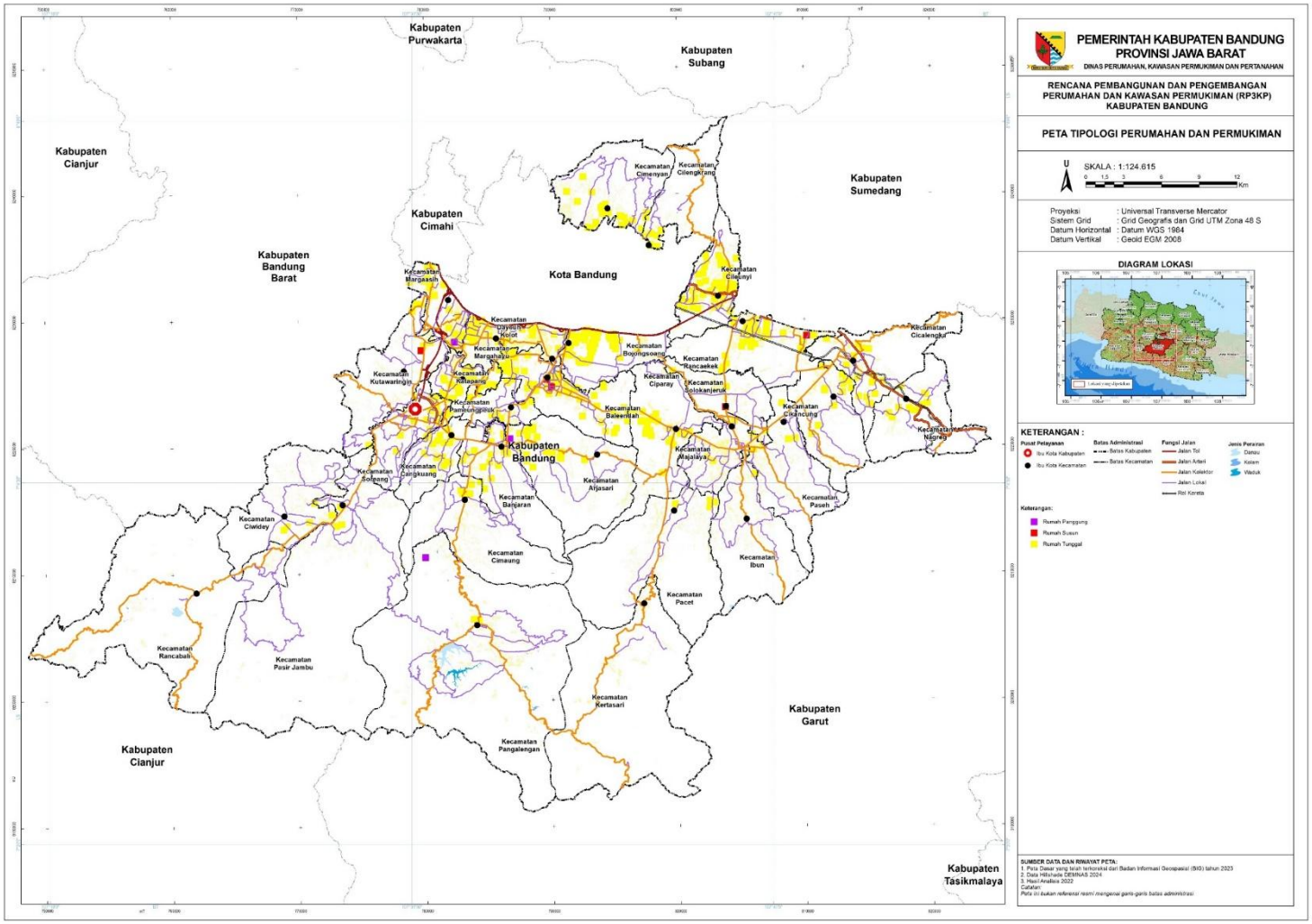
Tabel 2-56
Jenis Rumah di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No | Kecamatan | Jenis Rumah | | | | Jumlah Rumah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Formal | Khusus | Swadaya | Negara | |
| 1 | Arjasari | 18.608 | | 27.386 | 5 | 45.999 |
| 2 | Baleendah | 30.140 | | 28.171 | 113 | 58.424 |
| 3 | Banjaran | 7.720 | 60 | 21.848 | 13 | 29.641 |
| 4 | Bojongsoang | 13.270 | | 37.083 | 16 | 50.369 |
| 5 | Cangkuang | 16.745 | | 5.394 | 5 | 22.144 |
| 6 | Cicalengka | 13.650 | | 17.724 | 15 | 31.389 |
| 7 | Cikancung | 7.670 | | 19.306 | 3 | 26.979 |
| 8 | Cilengkrang | 2.719 | | 11.346 | 19 | 14.084 |
| 9 | Cileunyi | 12.673 | | 61.393 | 236 | 74.302 |
| 10 | Cimaung | 3.842 | | 18.490 | 5 | 22.337 |
| 11 | Cimenyan | 12.074 | | 13.780 | 44 | 25.898 |
| 12 | Ciparay | 8.788 | | 33.310 | 36 | 42.134 |
| 13 | Ciwidey | 1.129 | | 20.177 | 7 | 21.313 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.072 | | 20.828 | 129 | 23.029 |
| 15 | Ibun | 2.014 | | 19.314 | 3 | 21.331 |
| 16 | Katapang | 17.378 | | 5.636 | 37 | 23.051 |
| 17 | Kertasari | | | 12.042 | 3.900 | 15.942 |
| 18 | Kutawaringin | 1.294 | | 22.292 | 9 | 23.595 |
| 19 | Majalaya | 1.035 | | 38.923 | 20 | 39.978 |
| 20 | Margaasih | 14.848 | | 23.664 | 23 | 38.535 |
| 21 | Margahayu | 12.417 | | 13.782 | 849 | 27.048 |
| 22 | Nagreg | 5.548 | | 7.613 | 360 | 13.521 |
| 23 | Pacet | 4.339 | | 25.187 | 11 | 29.537 |
| 24 | Pameungpeuk | 2.339 | | 17.984 | 10 | 20.333 |
| 25 | Pangalengan | 308 | 56 | 35.218 | 3.622 | 39.204 |
| 26 | Paseh | 11.746 | | 20.976 | 7 | 32.729 |
| 27 | Pasirjambu | 2.801 | 50 | 22.886 | 852 | 26.589 |
| 28 | Rancabali | | 100 | 7.397 | 3.390 | 10.887 |
| 29 | Rancaekek | 29.409 | | 20.260 | 23 | 49.692 |
| 30 | Solokanjeruk | 4.433 | | 31.803 | 5 | 36.241 |
| 31 | Soreang | 18.458 | | 5.727 | 18 | 24.203 |
| | Kabupaten Bandung | 279.467 | 266 | 666.940 | 13.785 | 960.458 |

*Sumber : Survey Lapangan dan Disperkimtan Kabupaten Bandung Tahun 2024*




Gambar 2-45
Peta Kondisi Perumahan dan Permukiman Di Kabupaten Bandung




Gambar 2-46
Peta Tipologi Perumahan dan Permukiman Di Kabupaten Bandung

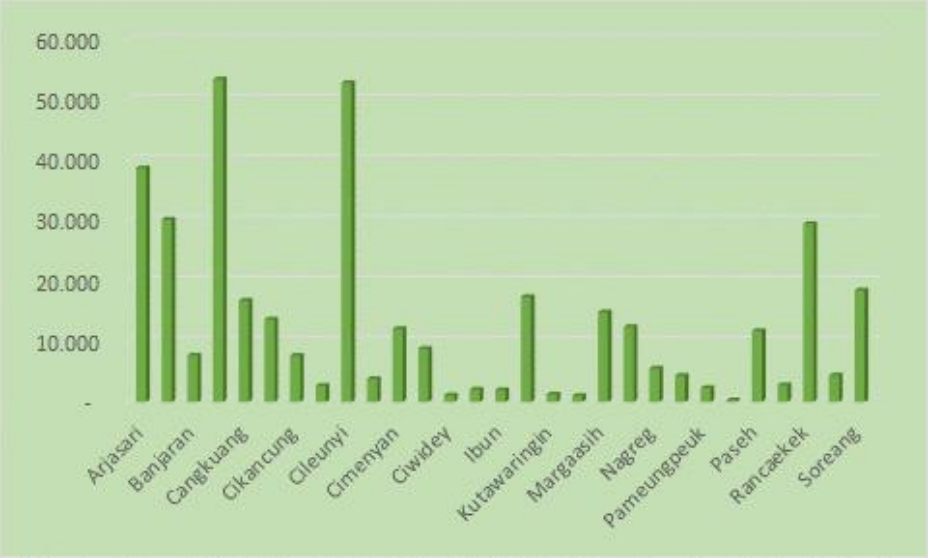
A. Rumah Komersial Dan Umum

Rumah Komersial atau rumah formal adalah rumah yang diselenggarakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan, yang selama ini lebih dikenal sebagai perumahan formal yang dibangun oleh pengembang/*developer* perumahan. Sedangkan Rumah Umum adalah rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Karakter perumahan formal adalah adanya keteraturan bentuk fisik rumah, baik kavling, perencanaan tapak dan lain-lain. Dalam pembangunan perumahan, memiliki tiga unsur persyaratan yang harus di penuhi, yaitu unsur kualitas, kesehatan dan harmonis. Perumahan yang umumnya dibangun oleh investor dan merupakan perumahan umum dan komersial. Sampai dengan tahun 2023 rumah yang terdaftar pada https://satudata.bandungkab.go.id/dataset sebesar 379.467 unit rumah dengan jumlah perumahan 1.334 perumahan. Sebaran perumahan terdapat di 29 kecamatan, Data tersebut termasuk data dari pembangunan yang dilakukan asosiasi perumahan yaitu APERSI dan REI sebagai berikut.

Tabel 2-57
Rekapitulasi Rumah Komersial dan Umum di Kabupaten Bandung Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2023

| No | Kecamatan | Perumahan | |
|---|---|---|---|
| | | Jumlah Perumahan | Unit Rumah |
| 1 | Arjasari | 54 | 38.608 |
| 2 | Baleendah | 158 | 30.140 |
| 3 | Banjaran | 40 | 7.720 |
| 4 | Bojongsoang | 183 | 53.270 |
| 5 | Cangkuang | 51 | 16.745 |
| 6 | Cicalengka | 44 | 13.650 |
| 7 | Cikancung | 34 | 7.670 |
| 8 | Cilengkrang | 18 | 2.719 |
| 9 | Cileunyi | 137 | 52.673 |
| 10 | Cimaung | 18 | 3.842 |
| 11 | Cimenyan | 65 | 12.074 |
| 12 | Ciparay | 58 | 8.788 |
| 13 | Ciwidey | 12 | 1.129 |
| 14 | Dayeuhkolot | 32 | 2.072 |
| 15 | Ibun | 4 | 2.014 |
| 16 | Katapang | 71 | 17.378 |
| 17 | Kutawaringin | 13 | 1.294 |
| 18 | Majalaya | 10 | 1.035 |
| 19 | Margaasih | 43 | 14.848 |
| 20 | Margahayu | 43 | 12.417 |
| 21 | Nagreg | 29 | 5.548 |
| 22 | Pacet | 14 | 4.339 |
| 23 | Pameungpeuk | 20 | 2.339 |
| 24 | Pangalengan | 4 | 308 |
| 25 | Paseh | 15 | 11.746 |
| 26 | Pasirjambu | 13 | 2.801 |
| 27 | Rancaekek | 102 | 29.409 |
| 28 | Solokanjeruk | 7 | 4.433 |
| 29 | Soreang | 52 | 18.458 |
| Kabupaten Bandung | | 1.344 | 379.467 |

*Sumber : https://satudata.bandungkab.go.id/dataset*




Gambar 2-47
Grafik Jumlah Unit Rumah Formal di Kabupaten Bandung



Gambar 2-48
Rumah Komersial Kabupaten Bandung






Gambar 2-49
Rumah Umum Kabupaten Bandung

B. Rumah Swadaya

Rumah swadaya merupakan rumah yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat dengan bentuk berupa tanah yang dimiliki/dikuasai, tenaga kerja, modal sosial, tabungan, maupun bahan bangunan. Berdasarkan data BKKBN Kabupaten Bandung, diketahui pada tahun 2024 jumlah rumah swadaya di Kabupaten Bandung sebesar 666.940 unit atau 69,44% dari keseluruhan jumlah rumah di Kabupaten Bandung. Jumlah rumah swadaya terbanyak berada di Kecamatan Cileunyi sebesar 61.393 unit, Kecamatan Majalaya sebesar 38.923 unit dan Kecamatan Pangalengan sebesar 35.218 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-58
Sebaran Rumah Swadaya di Kabupaten Bandung

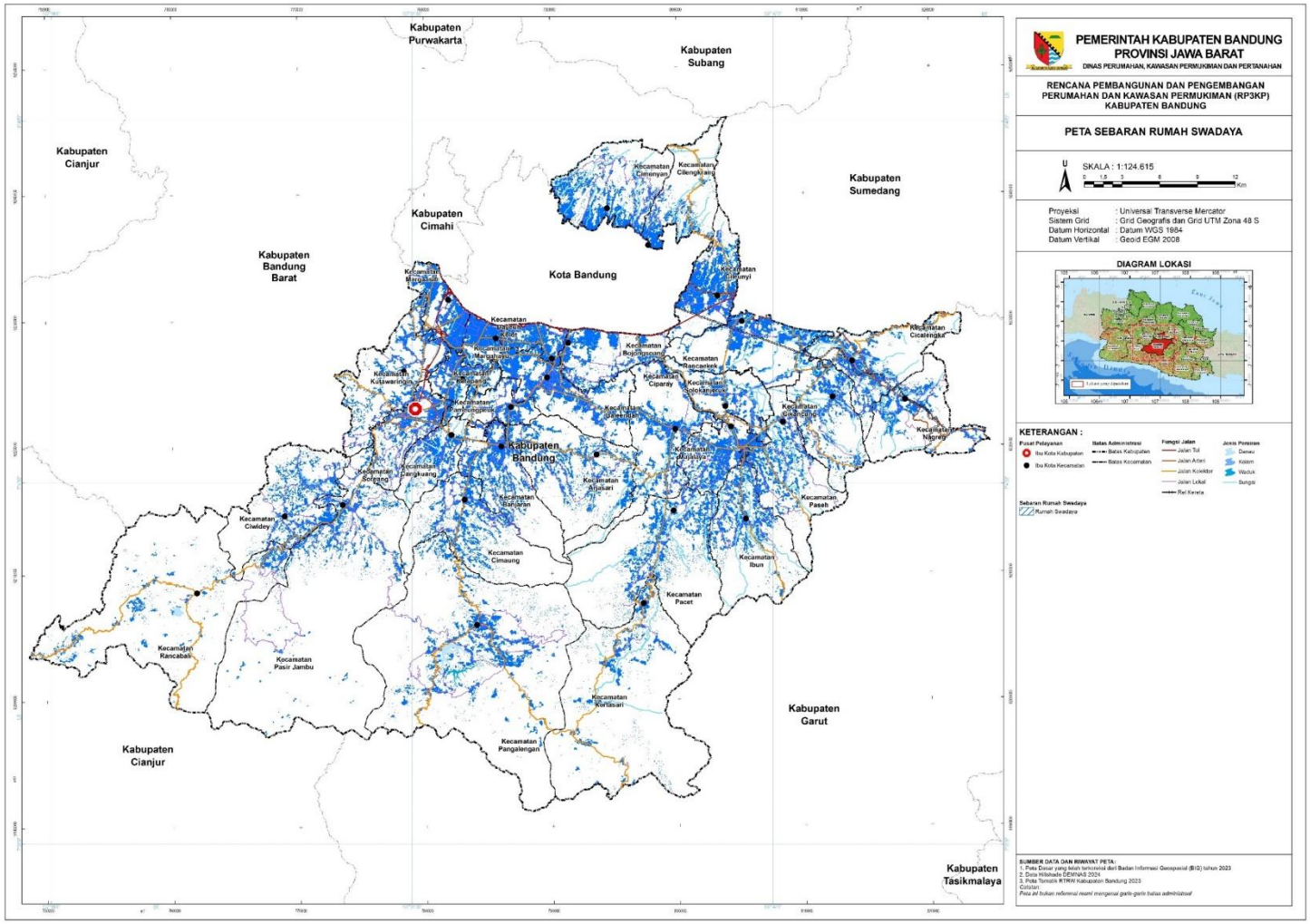
| No | Kecamatan | Jumlah Rumah Swadaya |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 27.386 |
| 2 | Baleendah | 28.171 |
| 3 | Banjaran | 21.848 |
| 4 | Bojongsoang | 37.083 |
| 5 | Cangkuang | 5.394 |
| 6 | Cicalengka | 17.724 |
| 7 | Cikancung | 19.306 |
| 8 | Cilengkrang | 11.346 |
| 9 | Cileunyi | 61.393 |
| 10 | Cimaung | 18.490 |
| 11 | Cimenyan | 13.780 |
| 12 | Ciparay | 33.310 |
| 13 | Ciwidey | 20.177 |
| 14 | Dayeuhkolot | 20.828 |
| 15 | Ibun | 19.314 |
| 16 | Katapang | 5.636 |
| 17 | Kertasari | 12.042 |
| 18 | Kutawaringin | 22.292 |
| 19 | Majalaya | 38.923 |
| 20 | Margaasih | 23.664 |
| 21 | Margahayu | 13.782 |

| No | Kecamatan | Jumlah Rumah Swadaya |
|---|---|---|
| 22 | Nagreg | 7.613 |
| 23 | Pacet | 25.187 |
| 24 | Pameungpeuk | 17.984 |
| 25 | Pangalengan | 35.218 |
| 26 | Paseh | 20.976 |
| 27 | Pasirjambu | 22.886 |
| 28 | Rancabali | 7.397 |
| 29 | Rancaekek | 20.260 |
| 30 | Solokanjeruk | 31.803 |
| 31 | Soreang | 5.727 |
| | Kabupaten Bandung | 666.940 |

*Sumber : BKKBN Kabupaten Bandung dan Survei Lapangan Tahun 2024*



Gambar 2-50
Rumah Swadaya Kabupaten Bandung




Gambar 2-51
Peta Sebaran Rumah Swadaya Di Kabupaten Bandung

C. Rumah Khusus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman maupun dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Penyediaan Rumah Khusus. Rumah Khusus adalah rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus. Penerima manfaat Penyediaan Rumah Khusus tersebut adalah masyarakat yang memenuhi kriteria untuk menghuni Rumah Khusus. Beberapa di antaranya adalah untuk masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi terpencar di pulau terluar, daerah terpencil, dan daerah tertinggal; dan masyarakat korban bencana.

Berdasarkan survei yang dilakukan, rumah khusus di Kabupaten Bandung terbagi atas pekerja perkebunanan (Kecamatan Pangalengan 56 unit rumah, Kecamatan Rancanabali 100 unit rumah dan Kecamatan Pasir Jambu 50 unit rumah) dan pekerja pabrik di Komplek Patal Kecamatan Banjaran dengan jumlah 60 unit rumah. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi rumah khusus di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 2-52
Kondisi Rumah Khusus di Kabupaten Bandung

D. Rumah Negara

Rumah Negara adalah rumah yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta penunjang pelaksanaan tugas atau pegawai negeri. Di Kabupaten Bandung terdapat 13.785 unit rumah yang tersebar pada seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



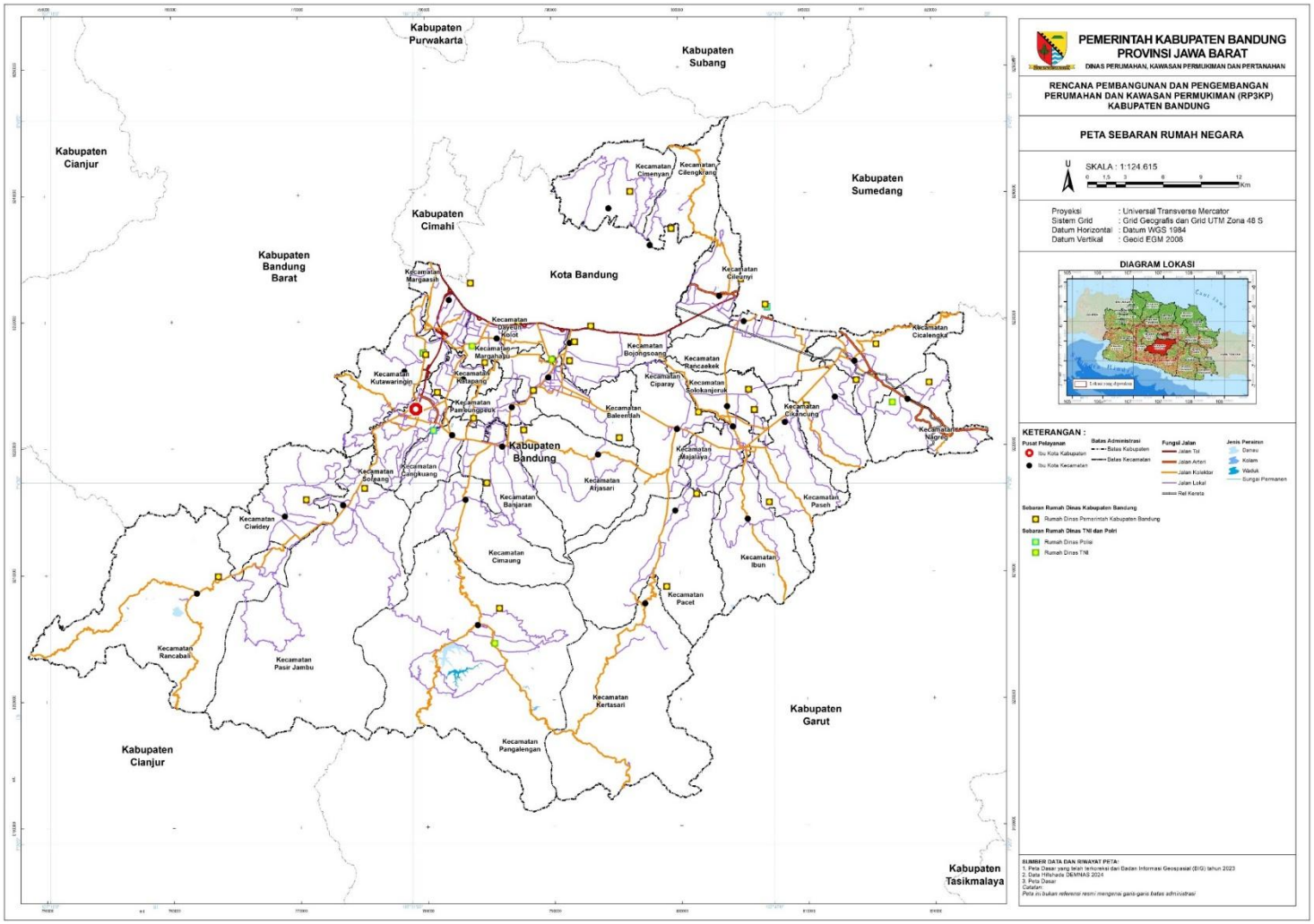

Gambar 2-53
Kondisi Rumah Negara di Kabupaten Bandung

Tabel 2-59
Jumlah Rumah Negara Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Negara |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 5 |
| 2 | Baleendah | 113 |
| 3 | Banjaran | 13 |
| 4 | Bojongsoang | 16 |
| 5 | Cangkuang | 5 |
| 6 | Cicalengka | 15 |
| 7 | Cikancung | 3 |
| 8 | Cilengkrang | 19 |
| 9 | Cileunyi | 236 |
| 10 | Cimaung | 5 |
| 11 | Cimenyan | 44 |
| 12 | Ciparay | 36 |
| 13 | Ciwidey | 7 |
| 14 | Dayeuhkolot | 129 |
| 15 | Ibun | 3 |
| 16 | Katapang | 37 |
| 17 | Kertasari | 3.900 |

| No | Kecamatan | Negara |
|---|---|---|
| 18 | Kutawaringin | 9 |
| 19 | Majalaya | 20 |
| 20 | Margaasih | 23 |
| 21 | Margahayu | 849 |
| 22 | Nagreg | 360 |
| 23 | Pacet | 11 |
| 24 | Pameungpeuk | 10 |
| 25 | Pangalengan | 3.622 |
| 26 | Paseh | 7 |
| 27 | Pasirjambu | 852 |
| 28 | Rancabali | 3.390 |
| 29 | Rancaekek | 23 |
| 30 | Solokanjeruk | 5 |
| 31 | Soreang | 18 |
| | Kabupaten Bandung | 13.785 |

*Sumber : BKKBN Kabupaten Bandung dan Survei Lapangan Tahun 2024*




Gambar 2-54
Peta Sebaran Rumah Negara Di Kabupaten Bandung

2.2.1.2 Bentuk Rumah

Bangunan merupakan suatu susunan elemen-elemen yang membentuk fungsi untuk mewadahi aktivitas manusia dengan segala komponen yang dibutuhkan dalam aktivitasnya. Bangunan memiliki bentuk dan dimensi yang dapat menaungi dengan memiliki kekakuan dan kekokohan yang dapat melindungi manusia dan segala aktivitas di dalamnya dari segala gangguan.

Bentuk bangunan rumah di Kabupaten Bandung sangat bervariasi diantaranya bangunan rumah tunggal, bangunan rumah deret dan bangunan rumah susun. Rumah tunggal adalah rumah yang dibangun secara terpisah, berdiri sendiri dan tidak saling berdempetan dengan rumah lain yang ada di dekatnya. Rumah deret merupakan bentuk rumah yang dibangun secara berderet, sehingga antar dinding rumah tidak ada jarak. Rusun dibuat untuk mengatasi keterbatasan lahan pemukiman di daerah perkotaan. Adapun bentuk rumah di Kabupaten Bandung berdasarkan jenis rumah adalah sebagai berikut :

1. Rumah Tunggal

Rumah tunggal adalah rumah yang dibangun secara terpisah, berdiri sendiri dan tidak saling berdempetan dengan rumah lain yang ada di dekatnya. Rumah tunggal di Kabupaten Bandung terdapat pada rumah formal, rumah negara dan rumah swadaya.




Gambar 2-55
Bentuk Rumah Tunggal di Kabupaten Bandung

2. Rumah Deret pada jenis Swadaya dan Formal (Umum dan Komersial)

Bentuk rumah swadaya dan formal di Kabupaten Bandung terdiri dari tunggal dan deret. Pembangunan rumah deret umumnya merupakan perumahan sederhana/perumahan sangat sederhana bersubsidi yang di peruntukan untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Selain itu rumah-rumah kontrakan yang dibangun di kawasan pinggiran umumnya dibangun secara berderet.





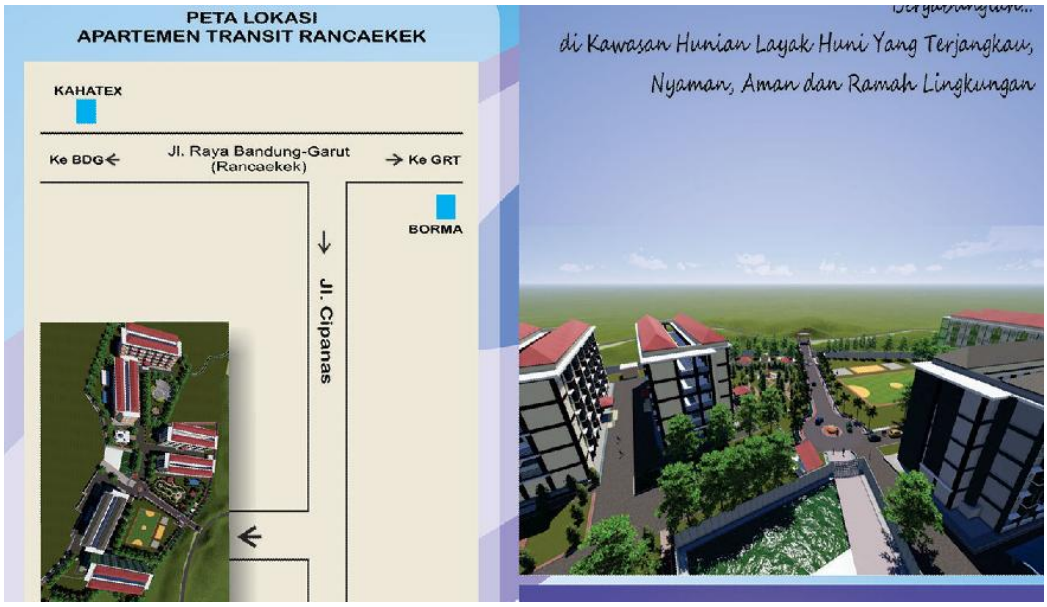
Gambar 2-56
Bentuk Rumah tunggal dan Rumah Deret Berdasarkan Jenis Ruma Swadaya dan Formil Di Kabupaten Bandung

3. Rumah Susun

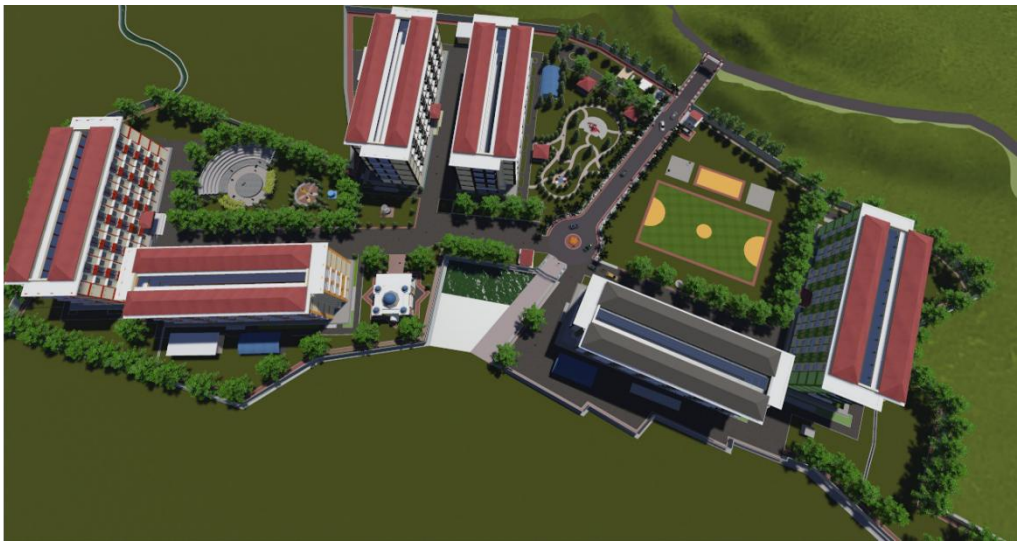
Rumah Susun/Rusun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama (UUD Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun). Rumah Susun di Kabupaten Bandung diperuntukan untuk pekerja pabrik dan MBR.

a) Rusunawa Rancaekek

Rusunawa Rancaekek merupakan rumah susun sewa yang diperuntukan untuk pekerja industri yang belum memiliki rumah. Rusunawa Rancaekek memiliki luas 3,83 Ha yang terdiri dari 6 twinblok. Rusunawa Rancaekek dibangun mulai tahun 2011 dan dikelola oleh Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelasnya mengenai rusunawa Rancaekek dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




| | | |
|---|---|---|
| Lokasi | : | Jln. Cipanas No.158, Desa Cangkuang, Kec. Rancaekek, Bandung, Jawa Barat 40394 |
| Jumlah bangunan | : | ▪ 5 (Lima) Twin Block Type 24 $m^2$<br>▪ 1 (satu) Twin Block Type 27 $m^2$ di desa Cipanas Rancaekek Kabupaten Bandung. |
| Kelompok Sasaran | : | Termasuk dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (pendapatan UMR s/d maksimum Rp4.000.000,- / bulan), |





Gambar 2-57
Gambaran Umum Lokasi Apartemen Rancaekek



Gambar 2-58
Kondisi Fasilitas Ruang Apartemen Transit Rancaekek



Gambar 2-59
Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-1



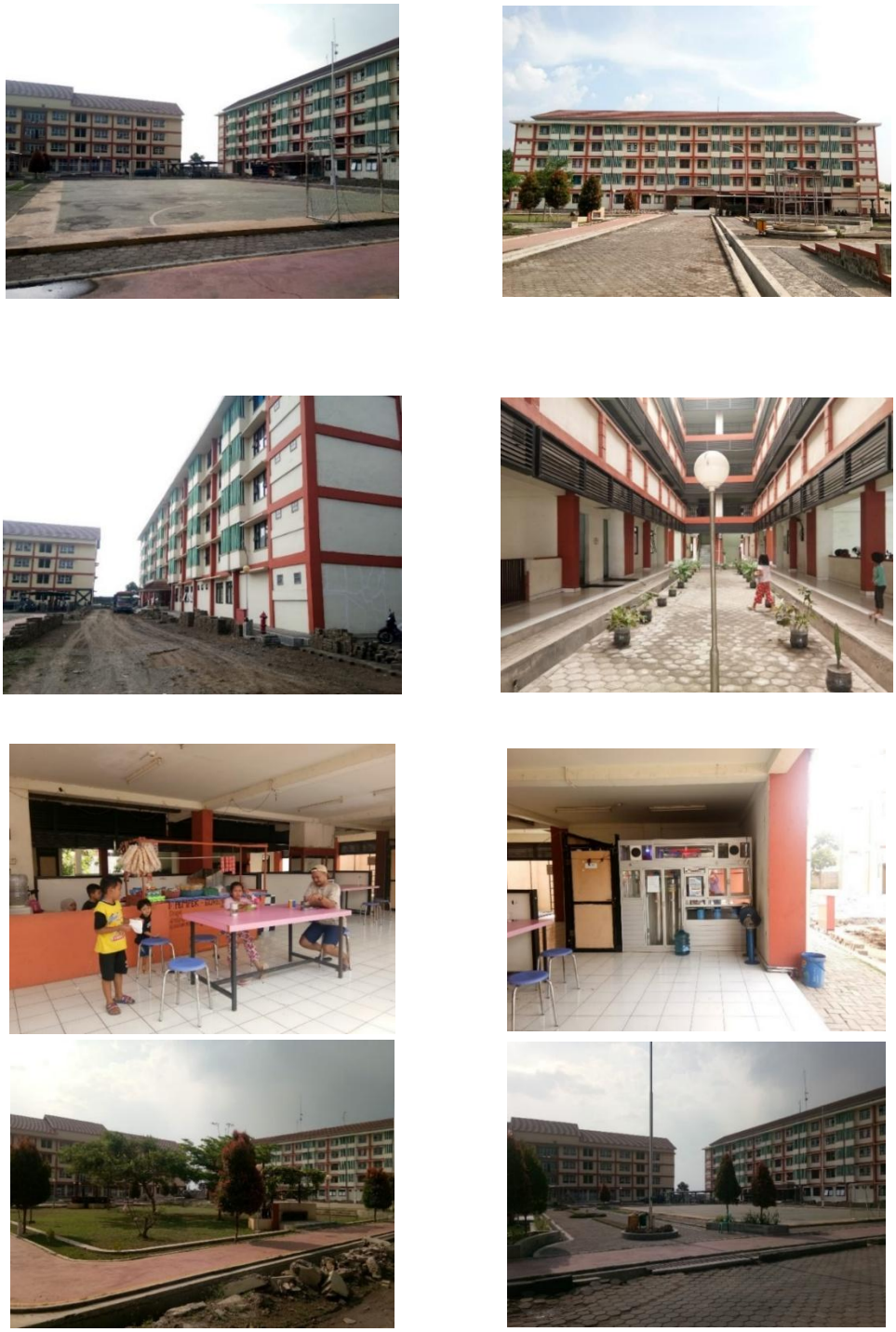
Gambar 2-60
Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-2



Gambar 2-61
Kondisi Rusunawa/Apartemen Transit Rancaekek-3

b) Rusunawa Solokan Jeruk

Rusunawa Solokan Jeruk merupakan rumah susun sewa yang diperuntukan untuk pekerja industri yang ada di wilayah Majalaya. Rusunawa Solokanjeruk memiliki luas 1,52 Ha yang terdiri dari 2 twinblok dengan jumlah 198 unit. Rusunawa Solokan Jeruk dibangun tahun 2014 dan dikelola oleh Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelasnya mengenai rusunawa Solokan Jeruk dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2-62
Kondisi Rusunawa Solokan Jeruk Kabupaten Bandung

c) Runanawa Jatisari Kecamatan Kutawaringin

Rusunawa Jatisari berada di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin. Rusunawa Jarisari teridiri dari 4 twinblok dengan jumlah kamar 384 unit. Rusunawa Jatisari dikelola oleh UPTD Rusunawa Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya kondisi rusunawa Jarisari dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 2-63
Kondisi Rusunawa Jatisari Kabupaten Bandung

d) Rusunawa Balegede Baleendah

Rusunawa Balegede berada di Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah. Rusubawa Balegede terdiri dari 1 twinblok dengan jumlah kamar 74 unit. Rusunawa Balegede dikelola oleh UPTD Rusunawa Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya kondisi rusunawa Balegede dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 2-64
Kondisi Rusunawa Balegede Kabupaten Bandung

2.2.1.3 Pola Sebaran Perumahan

Pola sebaran perumahan pada sub bab ini akan menjelaskan tentang sebaran perumahan formal. Adapun pola sebaran tersebut adalah mengenai sebaran perumahan, trend perkembangan properti dan implementasi perumahan dengan Konsep Hunian Berimbang yang ada di Kabupaten Bandung.

1. Sebaran Perumahan

Sebaran perumahan di Kabupaten Bandung berada pada 29 Kecamatan dengan jumlah perumahan 1.344 dan jumlah rumah sebesar 379.467 unit. Jumlah rumah perumahan formal terbesar terdapat di Kecamatan Bojongsoang dengan jumlah rumah 53.270 unit yang tersebar pada 183 perumahan.

2. Tren Perkembangan Properti

Perkembangan properti di Kabupaten Bandung sangatlah pesat, beberapa hal yang menjadikan perkembangan properti di Kabupaten Bandung pesat adalah pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Bandung merupakan salah satu penggerak dibidang ekonomi terutama wisata dan industri. Selain itu, Kabupaten Bandung juga menjadi daerah penyangga Kota Bandung. Semakin sulit dan tingginya harga lahan peruntukan rumah di Kota Bandung menjadikan penduduk Kota Bandung memilih rumah disekitar perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

Selain itu banyaknya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bandung menjadi faktor tumbuh dan berkembangnya properti di Kabupaten Bandung. Hal ini bisa terlihat dari efeknya pembangunan jalan tol Soroja dan Stasiun Kereta Cepat (Whoosh). Pembangunan Jalan Tol Soroja (Soreang-Pasir Koja) dengan Pintu Tol Margaasih, Kutawaringin, dan Soreang, menjadikan mudahnya akses antara Kota Bandung dan sekitarnya menuju ke Kecamatan Soreang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor tumbuh dan berkembangnya perekonomian diikuti properti-properti baru di sekitar pintu tol. Selain itu adanya stasiun Kereta Cepat (Whoosh) yang berada di Kecamatan Cileunyi menjadikan faktor pertumbuhan ekonomi dan properti sekitar stasiun menjadi berkembang. Dengan adanya pembangunan infrastruktur tersebut menjadikan banyaknya properti baru. Selain itu, dampak dari pembangunan infrastruktur secara otomatis lahan disekitar pembangunan akan menjadi naik sehingga harga rumah disekitar lokasi pembangunan juga menjadi tinggi.

Berdasarkan data dari Portal Satu Data Kabupaten Bandung diketahui pembangunan perumahan formal terdata mulai tahun 2005. Bedasarkan data tersebut, pembangunan perumahan formal terbanyak adalah tahun 2023 dengan jumlah unit rumah 176.270 yang tersebar pada 652 perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-60
Perkembangan Properti di Kabupaten Bandung Tahun 2005 sampai dengan 2023

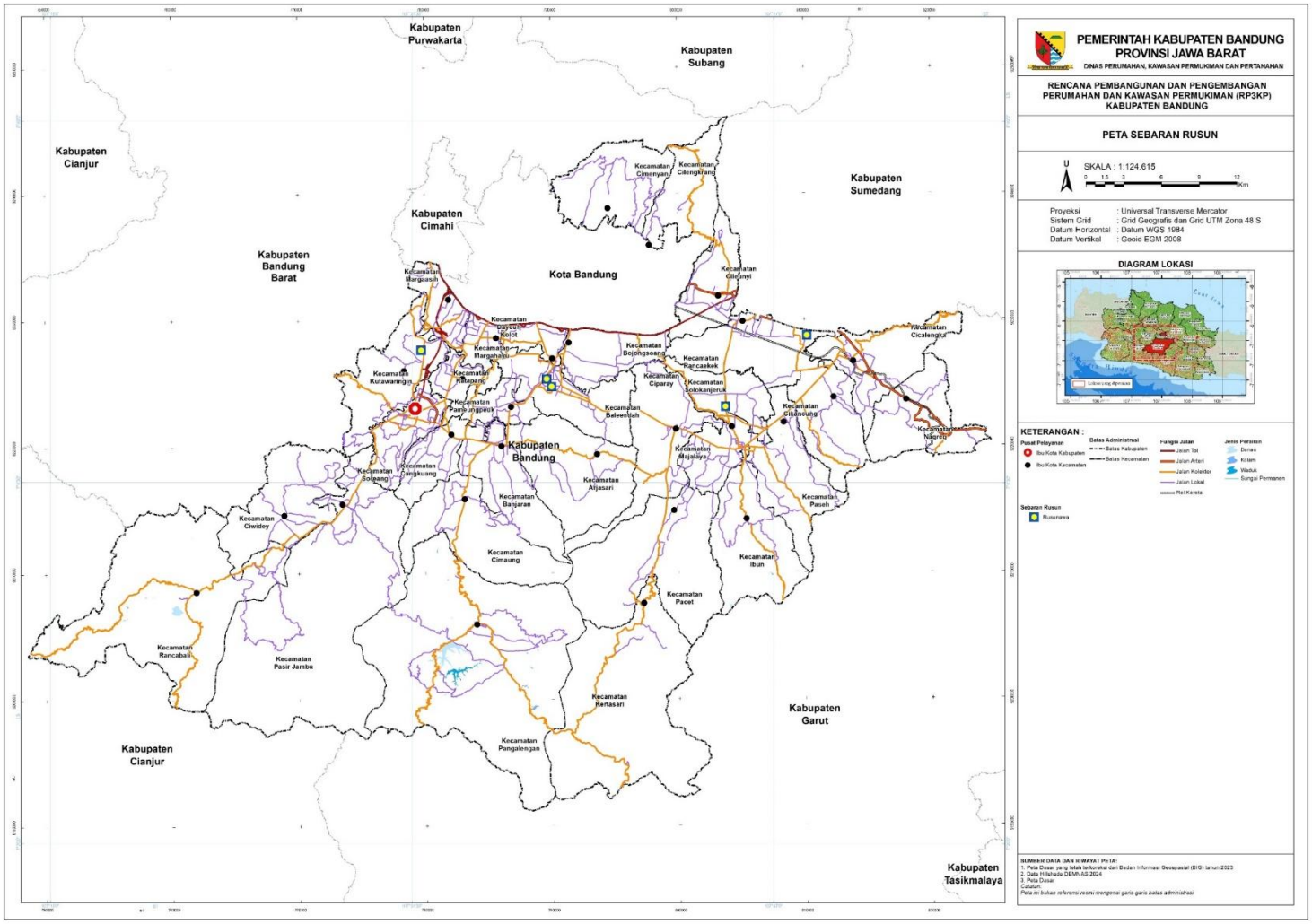
| No | Tahun | Jumlah Perumahan | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|
| 1 | 2005 | 1 | 470 |
| 2 | 2006 | 6 | 4.532 |
| 3 | 2008 | 7 | 1.581 |
| 4 | 2009 | 10 | 3.829 |
| 5 | 2010 | 17 | 4.690 |
| 6 | 2011 | 17 | 2.886 |
| 7 | 2012 | 32 | 5.857 |
| 8 | 2013 | 47 | 8.409 |
| 9 | 2014 | 31 | 11.539 |
| 10 | 2015 | 46 | 9.331 |
| 11 | 2016 | 33 | 3.748 |
| 12 | 2017 | 43 | 12.432 |
| 13 | 2018 | 77 | 17.481 |
| 14 | 2019 | 83 | 33.995 |
| 15 | 2020 | 78 | 21.214 |
| 16 | 2021 | 64 | 38.032 |
| 17 | 2022 | 101 | 32.281 |
| 18 | 2023 | 652 | 176.270 |

*Sumber : satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-rumah*

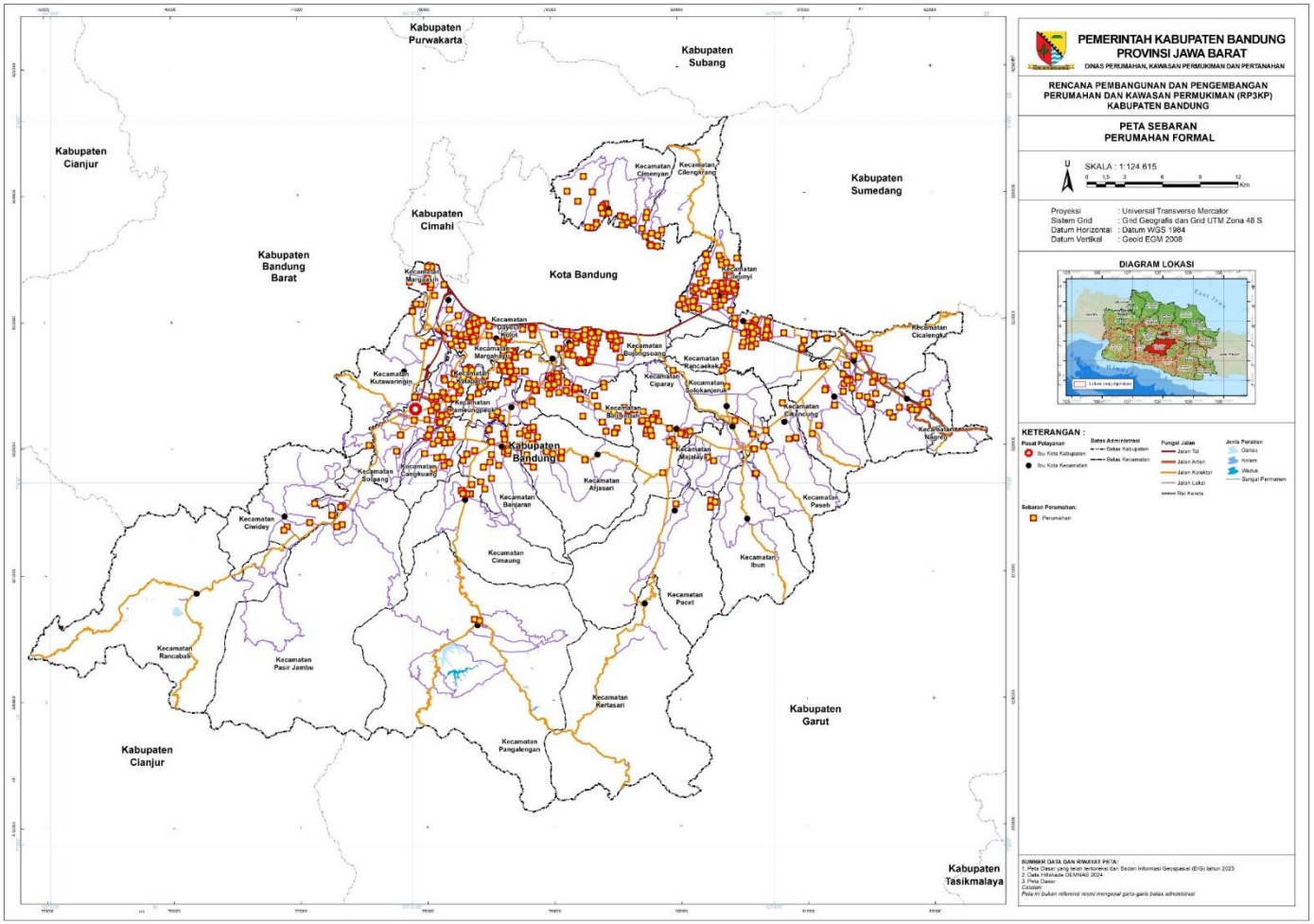
3. Implementasi Perumahan dengan Konsep Hunian Berimbang

Hunian berimbang adalah perumahan dan kawasan permukiman yang dibangun secara seimbang, dengan komposisi tertentu antara rumah sederhana, rumah menengah, dan rumah mewah dalam bentuk rumah tunggal atau rumah deret, maupun antara rumah susun umum dan rumah susun komersial dalam bentuk rumah susun.

Kabupaten Bandung sudah melakukan implementasi perumahan dengan konsep hunian berimbang, walaupun lokasi hunian berimbang tidak dibangun dalam satu lokasi, melainkan berbeda lokasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh harga lahan yang tidak beragam, sehingga para pengembang lebih memilih pembangunan hunian berimbang antara rumah komersial dan rumah subsidi dilakukan pada lokasi yang berbeda.




Gambar 2-65
Peta Sebaran Rumah Susun Di Kabupaten Bandung




Gambar 2-66
Peta Sebaran Perumahan Formal Di Kabupaten Bandung

### 2.2.1.4 Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Kabupaten Bandung tahun 2023, kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal terdiri dari milik sendiri, kontrak/sewa, dinas, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 2-61
Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kecamatan | Jumlah Keluarga | Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Milik Sendiri | Kontrak/ Sewa | Bebas Sewa/ Menumpang | Dinas | Lainnya |
| 1 | Arjasari | 31.674 | 28.615 | 471 | 2.515 | 5 | 68 |
| 2 | Baleendah | 78.222 | 56.760 | 9.686 | 11.348 | 113 | 315 |
| 3 | Banjaran | 37.678 | 26.975 | 3.408 | 7.157 | 13 | 125 |
| 4 | Bojongsoang | 32.040 | 24.182 | 2.934 | 4.800 | 16 | 108 |
| 5 | Cangkuang | 23.652 | 18.168 | 1.913 | 3.459 | 5 | 107 |
| 6 | Cicalengka | 35.802 | 26.519 | 2.504 | 6.621 | 15 | 143 |
| 7 | Cikancung | 24.530 | 20.565 | 472 | 3.367 | 3 | 123 |
| 8 | Cilengkrang | 17.046 | 13.985 | 826 | 2.105 | 19 | 111 |
| 9 | Cileunyi | 53.107 | 39.956 | 5.571 | 7.198 | 236 | 146 |
| 10 | Cimaung | 26.111 | 21.086 | 735 | 4.205 | 5 | 80 |
| 11 | Cimenyan | 35.123 | 26.124 | 2.126 | 6.685 | 44 | 144 |
| 12 | Ciparay | 49.098 | 35.244 | 3.105 | 10.198 | 36 | 515 |
| 13 | Ciwidey | 26.409 | 21.086 | 960 | 4.280 | 7 | 76 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.642 | 17.797 | 10.180 | 5.134 | 129 | 402 |
| 15 | Ibun | 25.255 | 21.211 | 314 | 3.624 | 3 | 103 |
| 16 | Katapang | 41.213 | 27.112 | 6.908 | 7.070 | 37 | 86 |
| 17 | Kertasari | 20.716 | 14.239 | 197 | 2.319 | 3.900 | 61 |
| 18 | Kutawaringin | 31.716 | 25.461 | 1.098 | 5.000 | 9 | 148 |
| 19 | Majalaya | 48.314 | 33.286 | 4.204 | 10.637 | 20 | 167 |
| 20 | Margaasih | 36.686 | 27.549 | 3.265 | 5.705 | 23 | 144 |
| 21 | Margahayu | 31.567 | 21.622 | 4.795 | 4.206 | 849 | 95 |
| 22 | Nagreg | 17.480 | 13.283 | 620 | 3.133 | 360 | 84 |
| 23 | Pacet | 34.885 | 28.223 | 593 | 5.886 | 11 | 172 |
| 24 | Pameungpeuk | 26.744 | 18.939 | 2.565 | 5.142 | 10 | 88 |
| 25 | Pangalengan | 45.421 | 31.684 | 998 | 8.611 | 3.622 | 506 |
| 26 | Paseh | 38.355 | 30.377 | 1.262 | 6.559 | 7 | 150 |
| 27 | Pasirjambu | 27.468 | 20.656 | 865 | 4.944 | 852 | 151 |
| 28 | Rancabali | 14.872 | 9.203 | 534 | 1.686 | 3.390 | 59 |
| 29 | Rancaekek | 55.131 | 40.699 | 4.346 | 9.634 | 23 | 429 |
| 30 | Solokanjeruk | 25.284 | 19.552 | 805 | 4.780 | 5 | 142 |
| 31 | Soreang | 33.090 | 23.589 | 3.299 | 5.965 | 18 | 219 |
| Jumlah | | 1.058.331 | 783.747 | 81.559 | 173.973 | 13.785 | 5.267 |

*Sumber : BKKBN Kabupaten Bandung Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kepemilikan rumah di Kabupaten Bandung didominasi oleh kepemilikan milik sendiri dengan jumlah 783.747 unit atau 74,05 % dari jumlah Kepala Keluarga Tahun 2023 menurut BKKBN. Adapun penduduk yang masih menumpang adalah 173.973 KK baik dirumah orang tua ataupun dirumah kerabat. Dengan data yang diperoleh maka pemerintah Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2023 mempunyai tugas dalam penyediaan rumah sebesar 173.973 unit.

#### 2.2.1.5 Jumlah Dan Sebaran *Backlog* Rumah

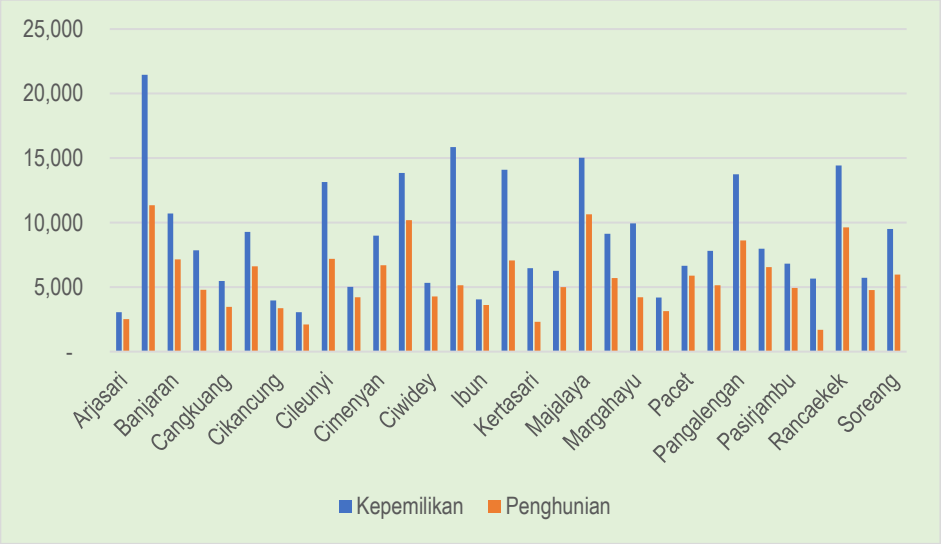
Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2023, di Kabupaten Bandung terdapat *backlog* kepemilikan sebesar 274.584 unit rumah dan *backlog* penghunian sebesar 173.973 unit rumah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah *backlog* kepemilikan dan penghunian di Kabupaten Bandung tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 2-62
Jumlah *Backlog* Kepemilikan dan Penghunian Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kecamatan | Jumlah Keluarga | Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal | | | | | *Backlog* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Milik Sendiri | Kontrak/sewa | Bebas Sewa /Menumpang | Dinas | Lainnya | Kepemilikan | Penghunian |
| 1 | Arjasari | 31.674 | 28.615 | 471 | 2.515 | 5 | 68 | 3.059 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 78.222 | 56.760 | 9.686 | 11.348 | 113 | 315 | 21.462 | 11.348 |
| 3 | Banjaran | 37.678 | 26.975 | 3.408 | 7.157 | 13 | 125 | 10.703 | 7.157 |
| 4 | Bojongsoang | 32.040 | 24.182 | 2.934 | 4.800 | 16 | 108 | 7.858 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 23.652 | 18.168 | 1.913 | 3.459 | 5 | 107 | 5.484 | 3.459 |
| 6 | Cicalengka | 35.802 | 26.519 | 2.504 | 6.621 | 15 | 143 | 9.283 | 6.621 |
| 7 | Cikancung | 24.530 | 20.565 | 472 | 3.367 | 3 | 123 | 3.965 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 17.046 | 13.985 | 826 | 2.105 | 19 | 111 | 3.061 | 2.105 |
| 9 | Cileunyi | 53.107 | 39.956 | 5.571 | 7.198 | 236 | 146 | 13.151 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 26.111 | 21.086 | 735 | 4.205 | 5 | 80 | 5.025 | 4.205 |
| 11 | Cimenyan | 35.123 | 26.124 | 2.126 | 6.685 | 44 | 144 | 8.999 | 6.685 |
| 12 | Ciparay | 49.098 | 35.244 | 3.105 | 10.198 | 36 | 515 | 13.854 | 10.198 |
| 13 | Ciwidey | 26.409 | 21.086 | 960 | 4.280 | 7 | 76 | 5.323 | 4.280 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.642 | 17.797 | 10.180 | 5.134 | 129 | 402 | 15.845 | 5.134 |
| 15 | Ibun | 25.255 | 21.211 | 314 | 3.624 | 3 | 103 | 4.044 | 3.624 |
| 16 | Katapang | 41.213 | 27.112 | 6.908 | 7.070 | 37 | 86 | 14.101 | 7.070 |
| 17 | Kertasari | 20.716 | 14.239 | 197 | 2.319 | 3.900 | 61 | 6.477 | 2.319 |
| 18 | Kutawaringin | 31.716 | 25.461 | 1.098 | 5.000 | 9 | 148 | 6.255 | 5.000 |
| 19 | Majalaya | 48.314 | 33.286 | 4.204 | 10.637 | 20 | 167 | 15.028 | 10.637 |
| 20 | Margaasih | 36.686 | 27.549 | 3.265 | 5.705 | 23 | 144 | 9.137 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 31.567 | 21.622 | 4.795 | 4.206 | 849 | 95 | 9.945 | 4.206 |
| 22 | Nagreg | 17.480 | 13.283 | 620 | 3.133 | 360 | 84 | 4.197 | 3.133 |

| No | Kecamatan | Jumlah Keluarga | Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal | | | | | *Backlog* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Milik Sendiri | Kontrak/sewa | Bebas Sewa /Menumpang | Dinas | Lainnya | Kepemilikan | Penghunian |
| 23 | Pacet | 34.885 | 28.223 | 593 | 5.886 | 11 | 172 | 6.662 | 5.886 |
| 24 | Pameungpeuk | 26.744 | 18.939 | 2.565 | 5.142 | 10 | 88 | 7.805 | 5.142 |
| 25 | Pangalengan | 45.421 | 1.684 | 998 | 8.611 | 3.622 | 506 | 13.737 | 8.611 |
| 26 | Paseh | 38.355 | 30.377 | 1.262 | 6.559 | 7 | 150 | 7.978 | 6.559 |
| 27 | Pasirjambu | 27.468 | 20.656 | 865 | 4.944 | 852 | 151 | 6.812 | 4.944 |
| 28 | Rancabali | 14.872 | 9.203 | 534 | 1.686 | 3.390 | 59 | 5.669 | 1.686 |
| 29 | Rancaekek | 55.131 | 40.699 | 4.346 | 9.634 | 23 | 429 | 14.432 | 9.634 |
| 30 | Solokanjeruk | 25.284 | 19.552 | 805 | 4.780 | 5 | 142 | 5.732 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 33.090 | 23.589 | 3.299 | 5.965 | 18 | 219 | 9.501 | 5.965 |
| Kabupaten Bandung | | 1.058.331 | 783.747 | 81.559 | 173.973 | 13.785 | 5.267 | 274.584 | 173.973 |

*Sumber : BKKBN Kabupaten Bandung Tahun 2023 dan Hasil Analsis Konsultan Tahun 2023*




Gambar 2-67
Grafik *Backlog* Pemilikan dan Penghunian Tahun 2023 Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah *backlog* kepemilikan terbesar pada 5 (lima) kecamatan adalah :

1. Kecamatan Baleendah sebesar 21.462 unit rumah
2. Kecamatan Dayeuhkolot sebesar 14.845 unit rumah
3. Kecamatan Majalaya sebesar 15.028 unit rumah
4. Kecamatan Rancaekek sebesar 14.432 unit rumah
5. Kecamatan Katapang sebesar 14.101 unit rumah

Sedangkan berdasarkan *backlog* penghunian terbesar terdapat pada 3 (tiga) kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Baleendah sebesar 11.348 unit rumah
2. Kecamatan Majalaya sebesat 10.637 unit rumah
3. Kecamatan Ciparay sebesar 10.198 unit rumah

2.2.1.6 Jumlah Dan Sebaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Rumah Tidak Layak Huni yang selanjutnya disingkat RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan kesehatan penghuni. (Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya).

RTLH adalah rumah dengan ciri dan karakteristik yang tidak sesuai dengan persyaratan dan standar sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dan PP Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

- Kualitas konstruksi bangunan dengan bahan beton bertulang memenuhi SNI
- Kualitas konstruksi bangunan menggunakan bahan bangunan kayu memenuhi SNI
- Kualitas konstruksi bangunan menggunakan bahan bangunan baja memenuhi SNI
- Kualitas konstruksi bangunan menggunakan bahan bangunan selain hal tersebut diatas minimal mampu menahan guncangan gempa 8 skala richter (rata-rata gempa yang terjadi di Indonesia antara 6 – 7 skala richter.
- Luas bangunan menggunakan standar luas per orang (9 $m^2$/org) dalam pasal 22 ayat (3) UU 1 Tahun 2011.

Dari beberapa pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa definisi RTLH menurut HRC Caritra merupakan rumah atau hunian yang aspek fisik dan mentalnya tidak memenuhi persyaratan:

- Keselamatan dan keamanan konstruksi bangunan
- Kecukupan minimum luas bangunan
- Keadilan sosial dan kesehatan penghuni
  Persayaratan Rumah Tidak Layak Huni
- Keselamatan dan keamanan konstruksi bangunan
- Kecukupan minimum luas bangunan
- Keadilan sosial dan kesehatan penghuni.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dimaksud dengan Rumah Layak Huni (RLH) adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Kriteria Rumah Layak Huni harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut, yakni :

- Keselamatan bangunan meliputi: struktur bawah/pondasi; struktur tengah/kolom dan balok dan struktur atas
- Kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi.
- Kecukupan luas minimum 7,2 $m^2$ – 12 $m^2$/orang

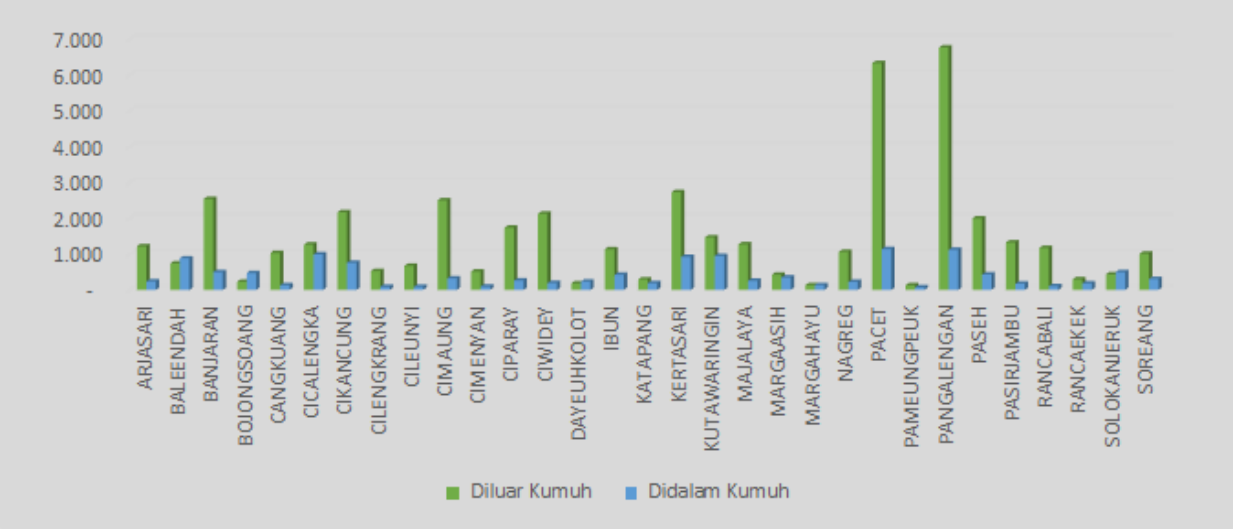
Kriteria Rumah Layak Huni (RLH) tidak menghilangkan penggunaan teknologi dan bahan bangunan daerah setempat sesuai kearifan lokal daerah untuk menggunakan teknologi dan bahan bangunan dalam membangun kriteria rumah layak huni.

Berdasarkan data Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung terdapat 58.156 unit, yang terdiri dari RTLH Diluar Kumuh sebesar 45.441 unit dan RTLH Dalam Kumuh sebesar 12.715 unit. Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Pacet dengan RTLH terbanyak yaitu 7.888 unit pada Kecamatan Pangelengan dan 7.477 unit pada Kecamatan Pacet. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-63
Jumlah RTLH di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No. | Kecamatan | Jumlah RTLH | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Diluar Kumuh | Didalam Kumuh | |
| 1 | Arjasari | 1.218 | 237 | 1.455 |
| 2 | Baleendah | 738 | 881 | 1.619 |
| 3 | Banjaran | 2.541 | 497 | 3.038 |
| 4 | Bojongsoang | 226 | 469 | 695 |
| 5 | Cangkuang | 1.031 | 128 | 1.159 |
| 6 | Cicalengka | 1.266 | 993 | 2.259 |
| 7 | Cikancung | 2.167 | 758 | 2.925 |
| 8 | Cilengkrang | 524 | 85 | 609 |
| 9 | Cileunyi | 672 | 89 | 761 |
| 10 | Cimaung | 2.502 | 321 | 2.823 |
| 11 | Cimenyan | 514 | 93 | 607 |
| 12 | Ciparay | 1.738 | 264 | 2.002 |
| 13 | Ciwidey | 2.129 | 195 | 2.324 |
| 14 | Dayeuhkolot | 183 | 233 | 416 |
| 15 | Ibun | 1.133 | 422 | 1.555 |
| 16 | Katapang | 293 | 188 | 481 |
| 17 | Kertasari | 2.729 | 923 | 3.652 |
| 18 | Kutawaringin | 1.469 | 950 | 2.419 |
| 19 | Majalaya | 1.275 | 257 | 1.532 |
| 20 | Margaasih | 425 | 346 | 771 |
| 21 | Margahayu | 133 | 133 | 266 |
| 22 | Nagreg | 1.061 | 224 | 1.285 |
| 23 | Pacet | 6.336 | 1.141 | 7.477 |
| 24 | Pameungpeuk | 132 | 74 | 206 |
| 25 | Pangalengan | 6.768 | 1.120 | 7.888 |
| 26 | Paseh | 1.998 | 431 | 2.429 |
| 27 | Pasirjambu | 1.327 | 173 | 1.500 |
| 28 | Rancabali | 1.170 | 107 | 1.277 |
| 29 | Rancaekek | 296 | 184 | 480 |
| 30 | Solokanjeruk | 433 | 493 | 926 |
| 31 | Soreang | 1.014 | 306 | 1.320 |
| Jumlah | | 45.441 | 12.715 | 58.156 |

*Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung Tahun 2024*




Gambar 2-68
Grafik Jumlah RTLH Kabupaten Bandung

Berdasarkan data Disperkimtan Kabupaten Bandung sudah dilakukan rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Adapun rumah yang sudah mendapatkan bantuan rehabilitasi RTLH melalui anggaran APBD II (Disperkimtan, DPMD dan Kecamatan), APBD I dan APBN (DAK dan BSPS) sebanyak 27.138 unit. Untuk lebih jelasnya jumlah RTLH yang mendapat bantuan rehabilitasi RTLH dari berbagai sumber anggaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-64
Jumlah RTLH yang Sudah Tertangani Tahun 2021-2024 Kabupaten Bandung

| No | Sumber Anggaran | Jumlah Unit | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | APBD II Kabupaten | | | | |
| a | DISPERKIMTAN | 732 | 1.487 | 1.152 | 1.228 |
| b | DPMD | 1.350 | 1.620 | 1.620 | 1.620 |
| c | KECAMATAN | | | 50 | 50 |
| 2 | APBD II Provinsi | 2.225 | 713 | 1.140 | 203 |
| 3 | APBN | | | | |
| a | DANA ALOKASI KHUSUS | 140 | 135 | | |
| b | BSPS | 2.990 | 3.442 | 3.544 | 1.697 |
| | Jumlah | 7.437 | 7.397 | 7.506 | 4.798 |
| | Total | 27.138 | | | |

*Sumber : Disperkimtan Kabupaten Bandung Tahun 2024*



Gambar 2-69
Kondisi RTLH Kabupaten Bandung

2.2.1.7 Perumahan yang Berada di Area *Negative List*

Pada subbab ini menjelaskan mengenai Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) pada area kawasan *negative list* yang ada di Kabupaten Bandung. Kawasan *Negative List* merupakan kawasan yang tidak diperuntukkan untuk lahan permukiman. Kawasan *Negative List* terdiri atas dua bagian yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Rawan Bencana.

Perumahan dan kawasan permukiman yang berada pada area *negative list* di Kabupaten Bandung terdiri atas kawasan lindung dan kawasan rawan bencana. Kawasan lindung adalah daerah yang memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta nilai dari sejarah dan budaya, untuk pembangunan yang berkelanjutan. Kawasan rawan bencana adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana. Kawasan yang termasuk kedalam *negative list* yaitu kawasan yang memberikan perlindungan dibawahnya, kawasan perlindungan setempat, ruang terbuka hijau, kawasan lindung geologi dan kawasan rawan bencana.

Kawasan lindung setempat di Kabupaten Bandung terdapat pada sempadan (sungai, situ/danau dan rel kereta api), dibawah SUTET dan kawasan bencana (risiko letusan gunung berapi, risiko banjir bandang, risiko banjir, risiko gempa bumi dan risiko gerakan tanah).

A. Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan

Berdasarkan Perda No 1 Tahun 2024 Tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 diketahui bahwa kawasan *negative list* di Kabupaten Bandung diarahkan pada pemanfaatan sempadan sungai, situ/danau/, mata air dan SUTET.

1. Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Kereta Api

Perumahan dan kawasan permukiman pada sempadan kereta api di Kabupaten Bandung terdapat di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Cicalengka, Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Nagreg dan Kecamatan Rancaekek. Adapun luas perumahan yang berada pada sempadan rel kereta api di Kabupaten Bandung seluas 0,7 Ha dengan jumlah rumah 292 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini,

Tabel 2-65
Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Kereta Api Di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Perumahan | |
|---|---|---|---|
| | | Luas | Unit |
| 1 | Cicalengka | 0,39 | 158 |
| 2 | Cileunyi | 0,13 | 50 |
| 3 | Nagreg | 0,12 | 61 |
| 4 | Rancaekek | 0,06 | 23 |
| | Kabupaten Bandung | 0,70 | 292 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

2. Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Sungai

Terdapat sungai-sungai utama di Kabupaten Bandung yaitu Sungai Citarum, Cirasea, Citarik, Cipamokolan, Cijaura, Cikapundung, Cisangkuy, Citepus, Ciwidey, Cimahi dan Sungai Cimeta. Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2024 Tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 sempadan sungai diarahkan untuk :

1. Penertiban bangunan permukiman, publik dan komersial yang berada pada garis sempadan sungai secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memperhatikan kearifan lokal DAS Hulu Citarum, Kawasan Perkotaan;
2. Pengamanan daerah aliran sungai di beberapa kecamatan yang dilalui DAS Citarum. Adapun sempadan sungai ditentukan dengan jarak sekurang-kurangnya, yaitu :
   a. Paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter;
   b. Paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter;
   c. paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter; dan
   d. Paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai bertanggul.

3. Adapun sempadan sungai di Kabupaten Bandung meliputi:
   a. Garis sempadan Sungai Citarum, garis sempadan anak-anak Sungai Citarum, dan garis sempadan sungai lainnya.
   b. Kawasan lindung setempat berupa sempadan sungai yang perlu ditertibkan dari hunian liar dan ditanami dengan tumbuhan pelindung.

Adapun ketentuan khusus kawasan sempadan sungai adalah :
1. Diperbolehkan untuk bangunan terkait pemanfaatan sungai;
2. Bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum Perda RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 ditetapkan dan berada pada kawasan yang sebaiknya direncanakan sebagai sempadan sungai dan kawasan sekitarnya, dapat menjadi arahan pemanfaatan ruang untuk penataan kawasan terutama untuk mengembalikan fungsi sempadan;
3. Sebelum dilaksanakannya penataan kawasan bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum Perda RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 ditetapkan diperbolehkan dengan syarat dan diberlakukannya persyaratan tambahan, yaitu :
   a. Tidak menambah intensitas bangunan;
   b. Melakukan pengelolaan sampah dan air limbahnya untuk memastikan terlindunginya fungsi sungai; dan
   c. Melakukan teknik rekayasa dan upaya mitigasi lainnya untuk memastikan terlindunginya masyarakat dari potensi ancaman bencana.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan terdapat Perumahan dan Kawasan Permukiman di sempadan sungai sebesar 1.522 unit dengan luas 6,10 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-66
Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada *Negative List* Sempadan Sungai Di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) |
|---|---|---|---|
| 1 | Baleendah | 218 | 0,47 |
| 2 | Banjaran | 6 | 0,01 |
| 3 | Bojongsoang | 54 | 0,21 |
| 4 | Ciparay | 58 | 0,20 |
| 5 | Ciwidey | 360 | 1,14 |
| 6 | Ibun | 11 | 0,03 |
| 7 | Katapang | 41 | 0,25 |
| 8 | Kutawaringin | 72 | 0,40 |
| 9 | Majalaya | 266 | 1,78 |
| 10 | Pameungpeuk | 10 | 0,01 |
| 11 | Pasirjambu | 273 | 0,86 |
| 12 | Rancaekek | 76 | 0,35 |
| 13 | Solokanjeruk | 77 | 0,38 |
| | Kabupaten Bandung | 1.522 | 6,10 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

3. Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Danau/Waduk/Situ
   Kabupaten Bandung memiliki 11 (sebelas) situ/waduk, yaitu :
   a. Situ Cisanti (Kec. Kertasari)
   b. Situ Cileunca (Pangalengan)
   c. Situ Cipanunjang (Pangalengan)
   d. Situ Patenggang (Kec. Ciwidey)
   e. Situ Ciharus (Kec. Ibun)
   f. Situ Cipatahunan
   g. Situ Nyonya,
   h. Situ Bayongbong
   i. Situ Cianjing
   j. Situ Sukapura/Bah Edo
   k. Situ Ciaul
   l. Situ Cicaledas
   m. Situ Cimeuhmal
   n. Waduk Citarik (Kec. Cicalengka)
   o. Waduk Kadaleman
   p. Waduk Leuwiliang

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 penegasan sempadan Danau/Waduk paling sedikit berjarak 50 m (lima puluh meter) dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi. Adapun ketentuan khusus kawasan sempadan situ, embung, dan waduk, yaitu :

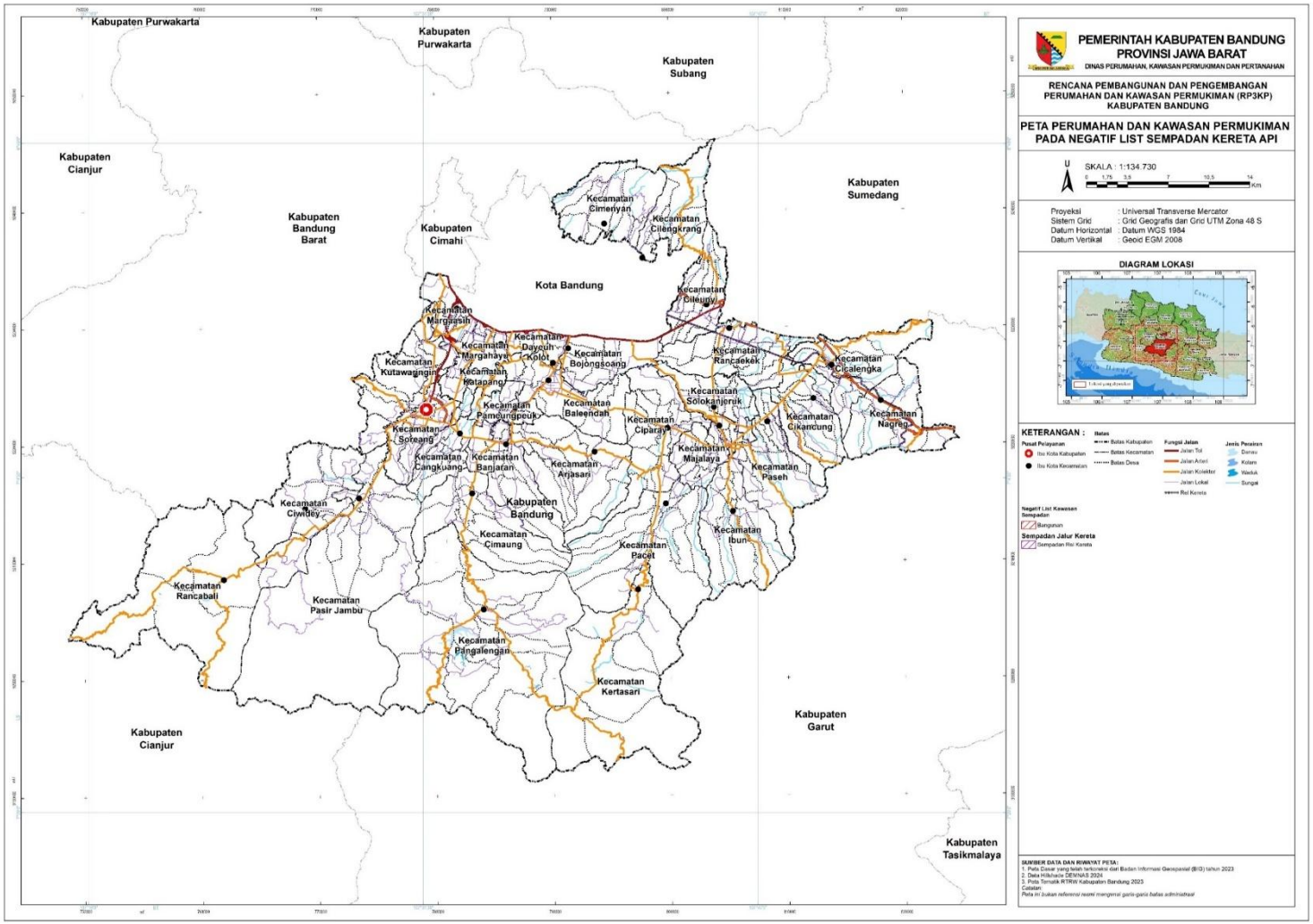
1. Diperbolehkan untuk bangunan terkait pemanfaatan situ, danau, embung dan waduk;
2. Bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum Perda RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 ditetapkan dan berada pada kawasan yang sebaiknya direncanakan sebagai sempadan situ, danau, embung, waduk dan kawasan sekitarnya, dapat menjadi arahan pemanfaatan ruang untuk penataan kawasan terutama untuk mengembalikan fungsi sempadan;
3. Sebelum dilaksanakannya penataan kawasan, bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum perda RTRW kabupaten bandung tahun 2023-2043 ditetapkan diperbolehkan dengan syarat dan diberlakukannya persyaratan tambahan:
   a. Tidak menambah intensitas bangunan;
   b. Melakukan pengelolaan sampah dan air limbahnya untuk memastikan terlindunginya fungsi danau, embung, dan waduk; dan
   c. Melakukan teknik rekayasa dan upaya mitigasi lainnya untuk memastikan terlindunginya masyarakat dari potensi ancaman bencana.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan terdapat pada Situ Cileunca Pangalengan dengan jumlah rumah di wilayah sempadan sebanyak 412 unit dengan luas 2,06 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

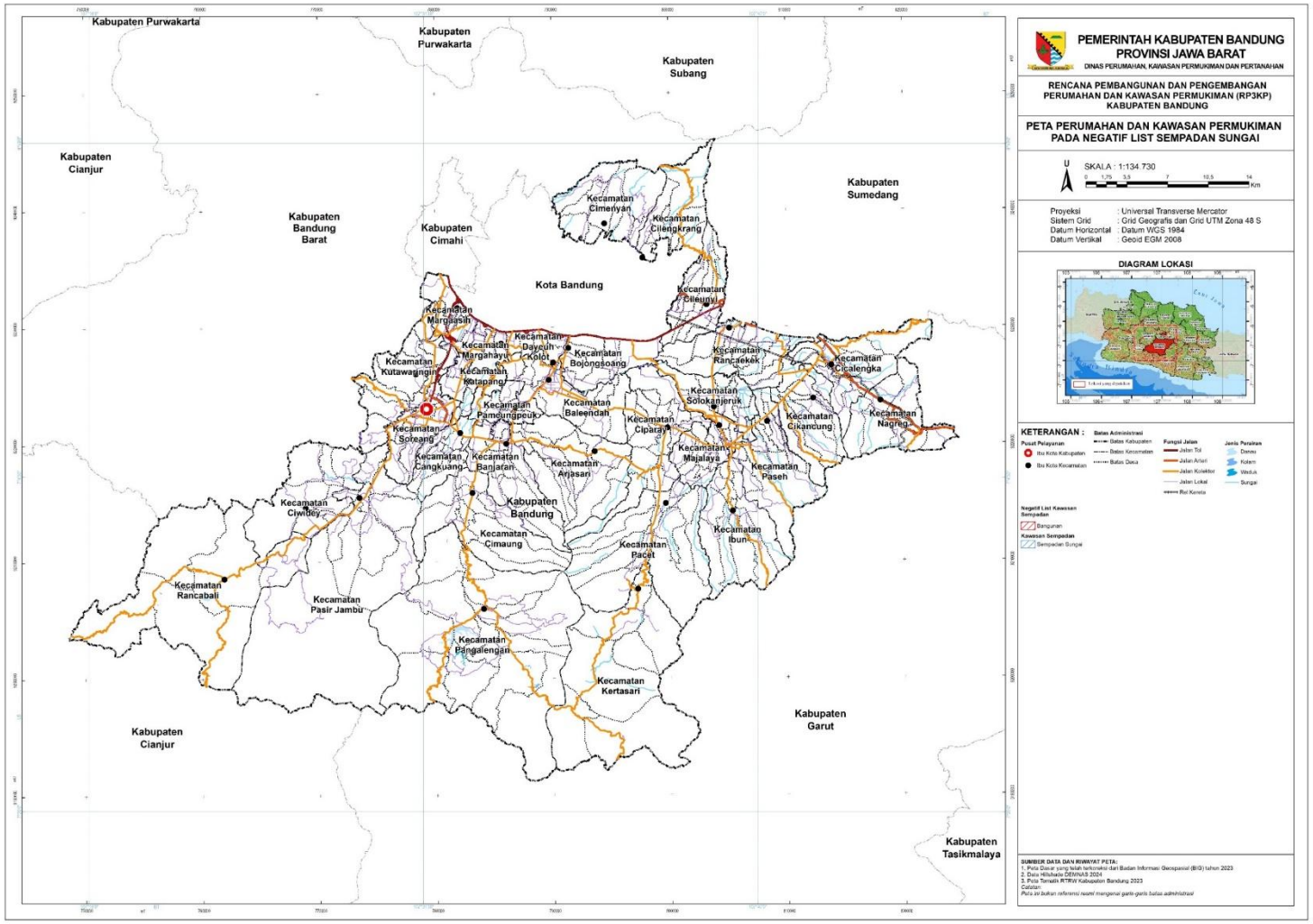
Tabel 2.67
Perumahan dan Permukiman Pada Negative List Sempadan Situ/Waduk/Danau Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Desa | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pangalengan | Margaluyu | 74 | 0,47 |
| | | Margamekar | 57 | 0,29 |
| | | Pulosari | 159 | 0,65 |
| | | Warnasari | 121 | 0,63 |
| | | Jumlah | 412 | 2,06 |

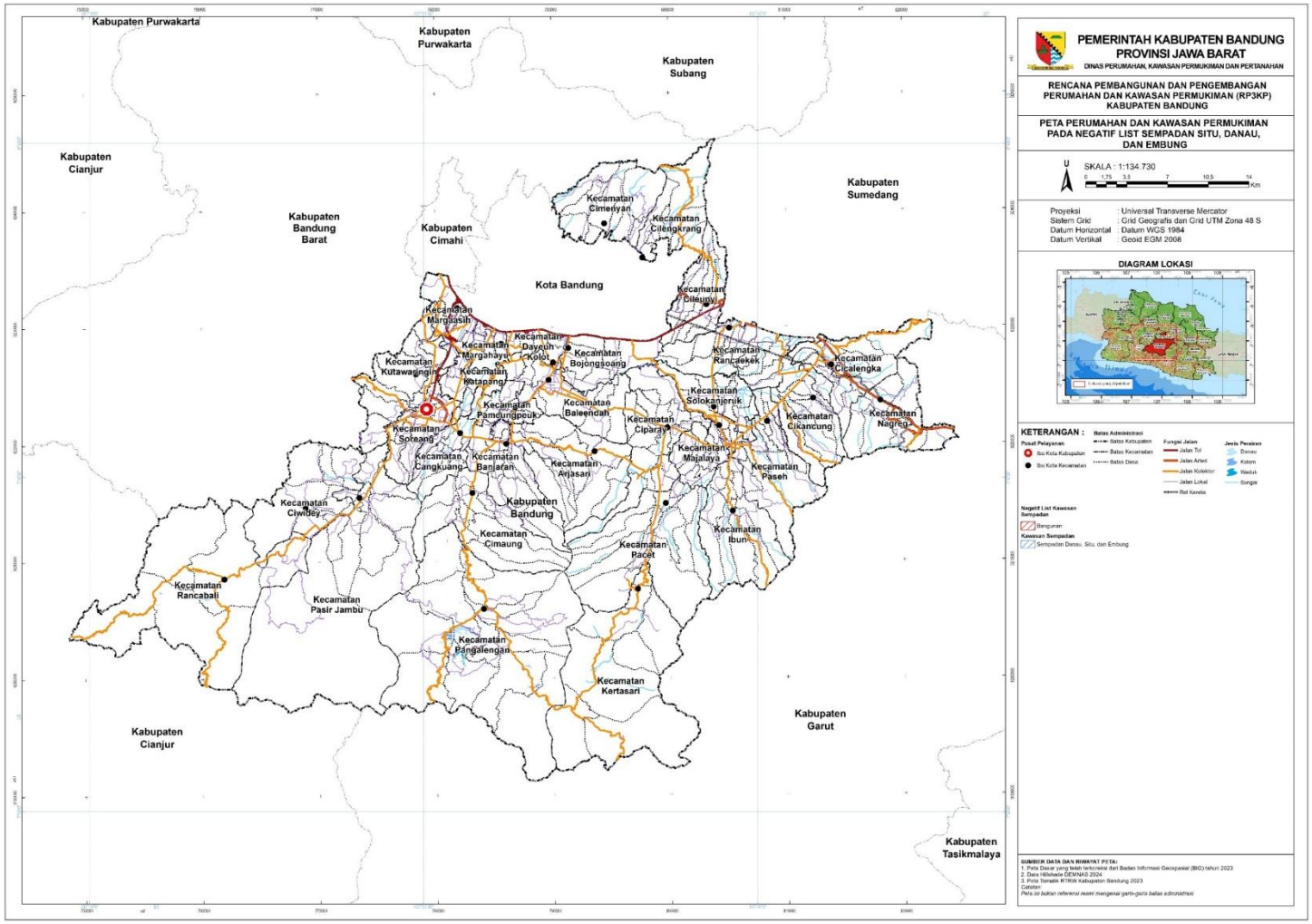
*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 2-70
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Kereta Api Kabupaten Bandung




Gambar 2-71
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Sungai Kabupaten Bandung




Gambar 2-72
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Situ/Danau/Embung Kabupaten Bandung

B. Perumahan Dan Kawasan Permukiman Pada Ketenagalistrikan

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 diketahui terdapat sempadan ketenaglistrikan. Ketenaga listrikan yang dimaksud adalah SUTET yang merupakan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi. Salah satu bahaya utama yang terkait dengan *SUTET* adalah risiko kebakaran. Selain itu, SUTET juga menimbulkan suatu radiasi, yaitu radiasi medan magnet dan medan listrik. Medan listrik dan medan magnet termasuk kelompok radiasi non-pengion. Radiasi pada SUTET dapat mengakibatkan kanker pada anak-anak, kanker payudata, gangguan tidur dan sakit kepala hingga telinga berdenging.

Kabupaten Bandung dilewati oleh SUTET sebagai penghantar listrik. Adapun lokasi SUTET di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. SUTET Bandung Selatan – Mandirancan (1), melintasi: Kecamatan Arjasari, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Cicalengka, Kecamatan Ciparay, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Rancaekek, dan Kecamatan Solokanjeruk.
2. SUTET Bandung Selatan – *New* Ujung Berung yang melintasi Kecamatan Arjasari, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Cicalengka, Kecamatan Ciparay, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Rancaekek, dan Kecamatan Solokanjeruk
3. SUTET Banse Inc yang melintasi Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Cimaung
4. SUTET Saguling - Bandung Selatan (1) yang melintasi Kecamatan Banjaran, Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang.
5. SUTET Saguling - Bandung Selatan (2) yang melintasi Kecamatan Banjaran, Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Soreang.
6. SUTET Tasikmalaya - Depok (2) yang melintasi Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Kertasari, Kecamatan Kutawaringin, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Pasirjambu, dan Kecamatan Soreang.

Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Ruang Bebas dan Jarak Bebas Minimum Jaringan Transmisi Tenaga Listrik dan Kompensasi Atas Tanah, Bangunan, dan/atau Tanaman yang Berada di Bawah Ruang Bebas Jaringan Transmisi Tenaga Listrik. Adapun ketentuan berdasarkan kapasitas tegangan yaitu SUTET 275 KV memiliki jarak bebas 15 meter dari permukaan tanah dengan tinggi maksimal bangunan 8 meter; SUTET 500 KV memiliki jarak bebas 13 meter dari permukaan tanah dengan tinggi maksimal bangunan 9 meter; dan. SUTTAS 250 KV memiliki jarak bebas 17 meter dari permukaan tanah dengan tinggi maksimal bangunan 7 meter. Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 ketentuan sempadan ketenagalistrikan adalah :

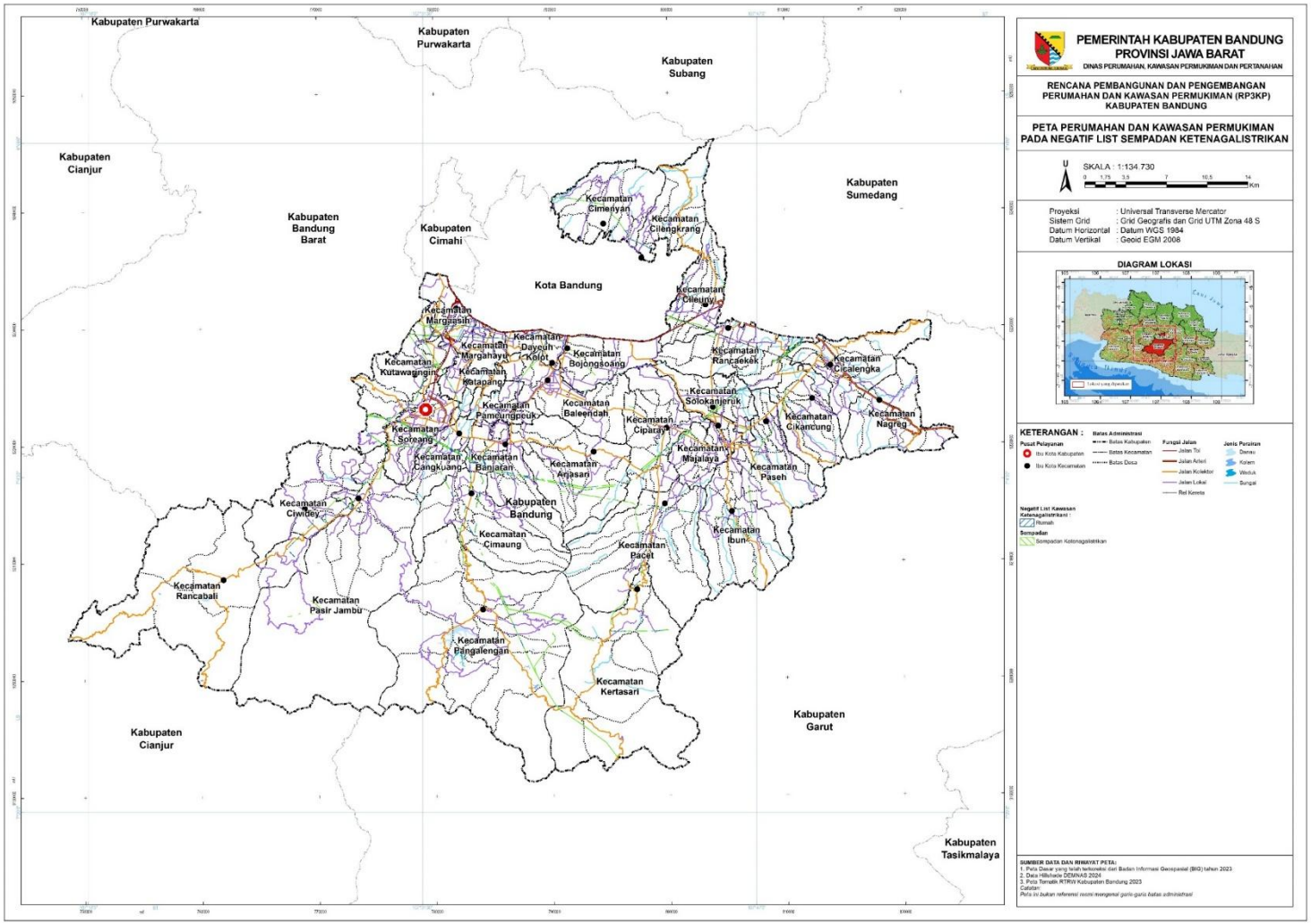
1. Diperbolehkan untuk bangunan pemanfaatan ketenagalistrikan
2. Bangunan/kegiatan dalam sempadan ketenagalistrikan yang sudah ada sebelum Peraturan Daerah ini, diberlakukan persyaratan tambahan untuk memastikan terlindunginya masyarakat sekitar dari bahaya prasarana ketenagalistrikan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan
3. Pemanfaatan Ruang untuk sempadan ketenagalistrikan diutamakan untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau

Berdasarkan standar tersebut, teridentifikasi PKP yang berada pada Sempadan SUTET di Kabupaten Bandung yang tersebar pada 30 kecamatan dengan luas permukiman 42,71 Ha dan luas perumah 41,92 Ha dengan jumlah rumah 7.631 unit.

Tabel 2-67
Perumahan dan Kawasan Perumkiman Pada Sempadan SUTET di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|
| | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | 1,34 | 0,98 | 178 |
| 2 | Baleendah | 0,81 | 0,81 | 173 |
| 3 | Banjaran | 4,44 | 4,37 | 775 |
| 4 | Bojongsoang | 0,70 | 0,70 | 187 |
| 5 | Cangkuang | 1,49 | 1,49 | 256 |
| 6 | Cicalengka | 0,36 | 0,36 | 85 |
| 7 | Cikancung | 0,12 | 0,12 | 11 |
| 8 | Cilengkrang | 0,45 | 0,41 | 123 |
| 9 | Cileunyi | 2,38 | 2,36 | 474 |
| 10 | Cimaung | 2,31 | 2,31 | 371 |
| 11 | Cimenyan | 0,73 | 0,73 | 180 |
| 12 | Ciparay | 1,37 | 1,26 | 208 |
| 13 | Ciwidey | 1,38 | 1,34 | 265 |
| 14 | Dayeuh Kolot | 3,34 | 3,33 | 359 |
| 15 | Ibun | 0,67 | 0,67 | 108 |
| 16 | Katapang | 0,43 | 0,43 | 111 |
| 17 | Kertasari | 1,15 | 1,15 | 246 |
| 18 | Kutawaringin | 2,24 | 2,24 | 429 |
| 19 | Majalaya | 1,14 | 1,13 | 77 |
| 20 | Margaasih | 3,26 | 3,23 | 576 |
| 21 | Margahayu | 1,97 | 1,95 | 397 |
| 22 | Pacet | 0,78 | 0,78 | 155 |
| 23 | Pameungpeuk | 0,21 | 0,21 | 54 |
| 24 | Pangalengan | 1,48 | 1,46 | 289 |
| 25 | Paseh | 0,67 | 0,67 | 138 |
| 26 | Pasir Jambu | 0,45 | 0,45 | 87 |
| 27 | Rancabali | 0,69 | 0,69 | 133 |
| 28 | Rancaekek | 2,69 | 2,64 | 519 |
| 29 | Solokanjeruk | 1,78 | 1,76 | 338 |
| 30 | Soreang | 1,89 | 1,89 | 329 |
| | Kabupaten Bandung | 42,71 | 41,92 | 7.631 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 2-73
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Negative List Ketenagalistrikan Kabupaten Bandung

C. Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Kawasan Bencana

Perumahan dan Kawasan Permukiman pada kawasan bencana berdasarkan Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Bandung tahun 2022. Berdasarkan Dokumen KRB Kabupaten Bandung tahun 2022, Kabupaten Bandung terletak di lokasi yang rentan terjadi bencana alam dan non alam. Terdapat 8 (delapan) potensi bencana yang teridentifikasi berdasarkan sejarah kejadiannya. Adapun potensi bencana di Kabupaten Bandung adalah gempa bumi, banjir, banjir bandang, gerakan tanah, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, cuaca ekstrim, dan letusan gunung berapi.

1. Rawan Bencana Gempa Bumi

Kabupaten Bandung memiliki 5 (lima) Kecamatan yang berpeluang memiliki rawan beresiko gempa, diantaranya adalah Kecamatan Pangalengan, Banjaran, Cimaung, Kertasari dan Cilengkrang Secara geologis Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang berpotensi terjadi gempa bumi (gempa tektonik dan gempa vulkanik). Wilayah berpotensi terjadi gempa tektonik adalah cabang-cabang dari sesar utama (sesar Lembang) yang pengaruhnya signifikan dari bagian utara wilayah Kabupaten Bandung hingga mempengaruhi wilayah Selatan. Adapun sesar lainnya yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung adalah Sesar Citarum dan Sesar Cicalengka).

Gempa yang cukup besar terjadi pada bulan September 2019 yang berpusat di daerah Pacet dengan kekuatan 4,1 skala richter cukup membuat wilayah Kabupaten Bandung terguncang terutama wilayah Pangalengan dan Kertasari. Kedua wilayah tersebut mempunyai karakteristik patahan yang banyak dan bervariasi sehingga dapat menjadi katalisator gelombang gempa yang dihasilkan dari aktivitas pertemuan lempeng dataran di Samudera Hindia.

Berdasarkan data kajian resiko bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 diketahui bahwa terdapat rawan bencana gempa bumi pada seluruh wilayah Kabupaten Bandung, dengan resiko bencana sedang dan tinggi. Adapun luas wilayah permukiman yang berada pada rawan bencana gempa bumi adalah 8.102,46 Ha, sedang luas perumahan 7.990,41Ha dengan jumlah rumah 896.603 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini

Tabel 2-68
Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 15,80 | 13,49 | 1.660 |
| | | Sedang | 29,09 | 26,55 | 2.623 |
| | | Tinggi | 217,69 | 215,72 | 22.453 |
| | | Jumlah | 262,59 | 255,77 | 26.736 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 7,95 | 7,95 | 811 |
| | | Sedang | 12,76 | 12,76 | 1.296 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 452,55 | 450,90 | 57.557 |
| | | Jumlah | 473,26 | 471,61 | 59.664 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 22,66 | 22,39 | 1.732 |
| | | Sedang | 13,63 | 12,32 | 1.030 |
| | | Tinggi | 243,07 | 241,47 | 26.722 |
| | | Jumlah | 279,37 | 276,19 | 29.484 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 7,08 | 6,30 | 899 |
| | | Sedang | 9,99 | 9,77 | 724 |
| | | Tinggi | 242,49 | 234,50 | 26.902 |
| | | Jumlah | 259,56 | 250,57 | 28.525 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 11,74 | 11,35 | 1.327 |
| | | Sedang | 9,50 | 9,50 | 1.041 |
| | | Tinggi | 149,77 | 149,13 | 17.640 |
| | | Jumlah | 171,01 | 169,97 | 20.008 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 34,19 | 34,03 | 3.552 |
| | | Sedang | 72,69 | 71,68 | 8.113 |
| | | Tinggi | 217,15 | 214,70 | 25.778 |
| | | Jumlah | 324,02 | 320,40 | 37.443 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 7,03 | 7,02 | 710 |
| | | Sedang | 49,26 | 49,21 | 4.275 |
| | | Tinggi | 177,21 | 176,90 | 16.341 |
| | | Jumlah | 233,50 | 233,13 | 21.326 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 7,46 | 7,39 | 1.071 |
| | | Sedang | 26,24 | 26,06 | 3.511 |
| | | Tinggi | 86,39 | 86,00 | 11.197 |
| | | Jumlah | 120,09 | 119,45 | 15.779 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 23,66 | 22,88 | 1.439 |
| | | Sedang | 28,29 | 24,22 | 2.676 |
| | | Tinggi | 333,44 | 328,92 | 41.347 |
| | | Jumlah | 385,39 | 376,02 | 45.462 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 8,78 | 8,72 | 1.062 |
| | | Sedang | 24,70 | 24,56 | 2.492 |
| | | Tinggi | 175,76 | 175,05 | 19.675 |
| | | Jumlah | 209,24 | 208,33 | 23.229 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 11,44 | 11,26 | 1.008 |
| | | Sedang | 102,91 | 102,44 | 13.491 |
| | | Tinggi | 169,91 | 169,38 | 20.006 |
| | | Jumlah | 284,27 | 283,08 | 34.505 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 9,36 | 9,33 | 824 |
| | | Sedang | 20,81 | 20,70 | 1.914 |
| | | Tinggi | 278,42 | 273,85 | 31.421 |
| | | Jumlah | 308,59 | 303,88 | 34.159 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 4,50 | 4,46 | 653 |
| | | Sedang | 35,43 | 35,35 | 4.260 |
| | | Tinggi | 160,31 | 159,56 | 20.546 |
| | | Jumlah | 200,24 | 199,37 | 25.459 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 11,34 | 11,25 | 215 |
| | | Sedang | 2,08 | 2,04 | 63 |
| | | Tinggi | 322,32 | 315,71 | 20.594 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 335,73 | 329,00 | 20.872 |
| 15 | Ibun | Rendah | 23,02 | 22,99 | 2.835 |
| | | Sedang | 42,22 | 41,95 | 4.080 |
| | | Tinggi | 151,08 | 150,20 | 18.223 |
| | | Jumlah | 216,32 | 215,14 | 25.138 |
| 16 | Katapang | Rendah | 4,25 | 4,22 | 457 |
| | | Sedang | 13,89 | 13,89 | 1.079 |
| | | Tinggi | 255,44 | 253,87 | 28.453 |
| | | Jumlah | 273,59 | 271,99 | 29.989 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 3,27 | 3,27 | 822 |
| | | Sedang | 21,93 | 21,91 | 3.027 |
| | | Tinggi | 134,74 | 134,10 | 18.148 |
| | | Jumlah | 159,94 | 159,28 | 21.997 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 17,36 | 17,32 | 2.071 |
| | | Sedang | 28,71 | 28,61 | 3.160 |
| | | Tinggi | 183,13 | 180,82 | 21.085 |
| | | Jumlah | 229,20 | 226,76 | 26.316 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 7,97 | 7,97 | 287 |
| | | Sedang | 27,50 | 26,64 | 1.346 |
| | | Tinggi | 363,14 | 358,67 | 31.220 |
| | | Jumlah | 398,62 | 393,29 | 32.853 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 7,48 | 7,48 | 532 |
| | | Sedang | 22,92 | 22,92 | 944 |
| | | Tinggi | 365,74 | 364,48 | 39.912 |
| | | Jumlah | 396,14 | 394,87 | 41.388 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 0,75 | 0,75 | 36 |
| | | Sedang | 3,99 | 3,99 | 303 |
| | | Tinggi | 269,13 | 268,21 | 30.732 |
| | | Jumlah | 273,88 | 272,95 | 31.071 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 14,20 | 14,13 | 1.436 |
| | | Sedang | 51,11 | 50,93 | 5.213 |
| | | Tinggi | 73,68 | 72,97 | 7.217 |
| | | Jumlah | 138,99 | 138,02 | 13.866 |
| 23 | Pacet | Rendah | 5,49 | 5,49 | 1.176 |
| | | Sedang | 31,03 | 30,99 | 3.553 |
| | | Tinggi | 195,64 | 194,46 | 23.901 |
| | | Jumlah | 232,16 | 230,94 | 28.630 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 5,41 | 5,41 | 541 |
| | | Sedang | 3,63 | 3,63 | 345 |
| | | Tinggi | 154,32 | 154,07 | 16.831 |
| | | Jumlah | 163,35 | 163,11 | 17.717 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 17,43 | 17,35 | 2.507 |
| | | Sedang | 96,42 | 96,02 | 12.180 |
| | | Tinggi | 254,56 | 252,70 | 30.777 |
| | | Jumlah | 368,41 | 366,08 | 45.464 |
| 26 | Paseh | Rendah | 11,69 | 11,68 | 1.415 |
| | | Sedang | 41,64 | 40,98 | 4.448 |
| | | Tinggi | 188,65 | 186,72 | 22.998 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 241,98 | 239,38 | 28.861 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 15,08 | 15,08 | 1.980 |
| | | Sedang | 36,66 | 36,60 | 3.977 |
| | | Tinggi | 146,80 | 145,73 | 18.373 |
| | | Jumlah | 198,55 | 197,41 | 24.330 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 5,86 | 5,85 | 990 |
| | | Sedang | 27,07 | 26,79 | 3.086 |
| | | Tinggi | 77,48 | 75,61 | 8.721 |
| | | Jumlah | 110,42 | 108,26 | 12.797 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 15,83 | 14,10 | 758 |
| | | Sedang | 39,00 | 33,28 | 2.348 |
| | | Tinggi | 332,45 | 319,02 | 41.850 |
| | | Jumlah | 387,29 | 366,41 | 44.956 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 4,42 | 4,36 | 506 |
| | | Sedang | 38,54 | 28,83 | 779 |
| | | Tinggi | 173,74 | 170,30 | 20.194 |
| | | Jumlah | 216,70 | 203,50 | 21.479 |
| 31 | Soreang | Rendah | 13,08 | 12,94 | 1.483 |
| | | Sedang | 18,01 | 17,15 | 1.803 |
| | | Tinggi | 219,01 | 216,18 | 23.814 |
| | | Jumlah | 250,09 | 246,27 | 27.100 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 355,58 | 348,20 | 36.795 |
| | | Sedang | 981,66 | 952,28 | 99.180 |
| | | Tinggi | 6.765,21 | 6.689,93 | 760.628 |
| | | Jumlah | 8.102,46 | 7.990,41 | 896.603 |

*Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

2. Rawan Bencana Banjir

Kawasan rawan banjir umumnya adalah daerah di sepanjang tepi Sungai Citarum bagian hulu/Sub DAS Hulu Citarum, dengan muara-muara anak sungainya yang sering menyebabkan banjir, antara lain Sungai Ciganitri, Sungai Citarik, Sungai Cimanggung, Sungai Cikawung, Sungai Cimuncang dan Sungai Cipamokolan. Luas kawasan yang terkena genangan banjir rutin seluas 1.700 Ha.

Sementara itu sungai yang pembuangannya melintasi jalan, antara lain: sungai Cipamokolan dan sungai Cinambo (Desa Tegalluar); sungai Babakan Sayang dan sungai Ciendog (Desa Babakan Sayang). Sungai-sungai tersebut bermuara di sungai Citarik yang selanjutnya menuju arah sungai Citarum di Desa Sapan. Itulah sebabnya setiap tahun Desa Sapan mengalami banjir. Penyebab banjir lainnya adalah terjadinya sedimentasi/pendangkalan pada sungai-sungai tersebut, sehingga menyebabkan sumbatan dan air kembali ke lokasi jalan tol serta menggenang di sisi kanan-kiri badan jalan. Walau terjadi secara temporer, daerah lainnya yang memiliki potensi banjir adalah Kecamatan Margahayu, Cileunyi, Katapang, Soreang dan Kecamatan Margaasih.

Adapun permukiman pada rawan bencana banjir di Kabupaten Bandung seluas 1.484,67 Ha, sedang pada perumahan seluas 1.452,50 Ha dengan jumlah rumah 208.108 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-69
Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 1,40 | 1,40 | 280 |
| | | Sedang | 2,81 | 2,67 | 431 |
| | | Tinggi | 7,53 | 7,15 | 1015 |
| | | Jumlah | 11,74 | 11,21 | 1.726 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 6,34 | 6,28 | 1444 |
| | | Sedang | 19,21 | 19,16 | 3681 |
| | | Tinggi | 142,19 | 141,85 | 20198 |
| | | Jumlah | 167,74 | 167,30 | 25.323 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 2,69 | 2,17 | 386 |
| | | Sedang | 6,23 | 6,20 | 830 |
| | | Tinggi | 24,49 | 24,45 | 3022 |
| | | Jumlah | 33,40 | 32,82 | 4.238 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 6,76 | 6,55 | 1325 |
| | | Sedang | 27,66 | 26,42 | 4638 |
| | | Tinggi | 180,16 | 172,30 | 21788 |
| | | Jumlah | 214,57 | 205,27 | 27.751 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 1,32 | 1,32 | 309 |
| | | Sedang | 2,61 | 2,61 | 557 |
| | | Tinggi | 8,29 | 8,21 | 1404 |
| | | Jumlah | 12,22 | 12,15 | 2.270 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 1,85 | 1,82 | 324 |
| | | Sedang | 5,05 | 5,01 | 743 |
| | | Tinggi | 11,35 | 11,06 | 1869 |
| | | Jumlah | 18,25 | 17,89 | 2.936 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 1,59 | 1,59 | 373 |
| | | Sedang | 9,05 | 9,00 | 794 |
| | | Tinggi | 9,48 | 9,48 | 1584 |
| | | Jumlah | 20,13 | 20,08 | 2.751 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 0,12 | 0,12 | 31 |
| | | Sedang | 0,24 | 0,24 | 51 |
| | | Tinggi | 0,04 | 0,04 | 8 |
| | | Jumlah | 0,40 | 0,40 | 90 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 5,82 | 5,44 | 675 |
| | | Sedang | 8,90 | 8,89 | 2016 |
| | | Tinggi | 34,83 | 34,79 | 5478 |
| | | Jumlah | 49,55 | 49,11 | 8.169 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 0,70 | 0,70 | 152 |
| | | Sedang | 0,80 | 0,80 | 120 |
| | | Tinggi | 2,13 | 2,13 | 371 |
| | | Jumlah | 3,63 | 3,63 | 643 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 0,22 | 0,22 | 64 |
| | | Sedang | 0,62 | 0,62 | 163 |
| | | Tinggi | 1,51 | 1,51 | 356 |
| | | Jumlah | 2,35 | 2,35 | 583 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 3,05 | 3,05 | 696 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 9,55 | 9,45 | 1.881 |
| | | Tinggi | 42,60 | 42,18 | 6.290 |
| | | Jumlah | 55,20 | 54,68 | 8.867 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 0,98 | 0,98 | 213 |
| | | Sedang | 1,30 | 1,30 | 263 |
| | | Tinggi | 4,57 | 4,57 | 939 |
| | | Jumlah | 6,86 | 6,86 | 1.415 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 2,99 | 2,83 | 340 |
| | | Sedang | 18,63 | 17,80 | 1.551 |
| | | Tinggi | 103,66 | 100,27 | 9.080 |
| | | Jumlah | 125,28 | 120,91 | 10.971 |
| 15 | Ibun | Rendah | 0,86 | 0,86 | 201 |
| | | Sedang | 1,27 | 1,27 | 305 |
| | | Tinggi | 9,23 | 9,19 | 1.070 |
| | | Jumlah | 11,35 | 11,32 | 1.576 |
| 16 | Katapang | Rendah | 3,56 | 3,56 | 795 |
| | | Sedang | 11,28 | 11,15 | 2.042 |
| | | Tinggi | 90,75 | 89,94 | 11.510 |
| | | Jumlah | 105,59 | 104,65 | 14.347 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 0,14 | 0,14 | 40 |
| | | Sedang | 0,48 | 0,48 | 135 |
| | | Tinggi | 1,48 | 1,48 | 369 |
| | | Jumlah | 2,10 | 2,10 | 544 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 2,47 | 2,47 | 495 |
| | | Sedang | 4,83 | 4,80 | 723 |
| | | Tinggi | 39,12 | 39,01 | 5.277 |
| | | Jumlah | 46,43 | 46,29 | 6.495 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 2,33 | 2,27 | 314 |
| | | Sedang | 14,65 | 14,12 | 1.519 |
| | | Tinggi | 35,83 | 34,80 | 3.589 |
| | | Jumlah | 52,82 | 51,19 | 5.422 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 3,95 | 3,95 | 781 |
| | | Sedang | 13,58 | 13,53 | 2.503 |
| | | Tinggi | 68,99 | 68,76 | 9.220 |
| | | Jumlah | 86,52 | 86,24 | 12.504 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 3,18 | 3,18 | 607 |
| | | Sedang | 16,20 | 16,20 | 2.907 |
| | | Tinggi | 63,94 | 63,75 | 7.728 |
| | | Jumlah | 83,33 | 83,12 | 11.242 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 0,84 | 0,84 | 177 |
| | | Sedang | 1,09 | 1,09 | 182 |
| | | Tinggi | 2,29 | 2,29 | 318 |
| | | Jumlah | 4,22 | 4,21 | 677 |
| 23 | Pacet | Rendah | 0,76 | 0,76 | 165 |
| | | Sedang | 0,29 | 0,29 | 63 |
| | | Tinggi | 2,30 | 2,30 | 448 |
| | | Jumlah | 3,35 | 3,35 | 676 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 3,74 | 3,74 | 710 |
| | | Sedang | 10,27 | 10,27 | 1.777 |
| | | Tinggi | 59,07 | 58,96 | 7.775 |
| | | Jumlah | 73,08 | 72,97 | 10.262 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 0,82 | 0,82 | 242 |
| | | Sedang | 1,81 | 1,81 | 388 |
| | | Tinggi | 9,65 | 9,53 | 1.601 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 12,28 | 12,16 | 2.231 |
| 26 | Paseh | Rendah | 1,47 | 1,47 | 336 |
| | | Sedang | 3,11 | 3,07 | 692 |
| | | Tinggi | 14,44 | 14,35 | 2.297 |
| | | Jumlah | 19,02 | 18,89 | 3.325 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 0,73 | 0,73 | 229 |
| | | Sedang | 0,81 | 0,81 | 178 |
| | | Tinggi | 5,31 | 5,31 | 896 |
| | | Jumlah | 6,84 | 6,84 | 1.303 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 0,77 | 0,76 | 131 |
| | | Sedang | 0,92 | 0,91 | 156 |
| | | Tinggi | 3,81 | 3,76 | 544 |
| | | Jumlah | 5,50 | 5,43 | 831 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 11,69 | 11,13 | 1.854 |
| | | Sedang | 36,03 | 32,64 | 5.791 |
| | | Tinggi | 111,16 | 107,23 | 17.437 |
| | | Jumlah | 158,88 | 151,00 | 25.082 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 4,63 | 4,55 | 933 |
| | | Sedang | 13,86 | 12,82 | 2.360 |
| | | Tinggi | 60,48 | 57,84 | 8.405 |
| | | Jumlah | 78,96 | 75,20 | 11.698 |
| 31 | Soreang | Rendah | 1,64 | 1,63 | 312 |
| | | Sedang | 2,72 | 2,66 | 515 |
| | | Tinggi | 8,70 | 8,58 | 1.333 |
| | | Jumlah | 13,06 | 12,87 | 2.160 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 79,42 | 77,35 | 14.934 |
| | | Sedang | 245,86 | 238,11 | 39.955 |
| | | Tinggi | 1.159,40 | 1.137,05 | 153.219 |
| | | Jumlah | 1.484,68 | 1.452,50 | 208.108 |

*Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

3. Rawan Bencana Banjir Bandang

Banjir bandang (flash flood) biasanya terjadi pada aliran sungai berkemiringan dasar sungai curam. Aliran banjir yang tinggi dan sangat cepat dapat mencapai ketinggian lebih dari 12 meter, limpahannya dapat membawa batu besar, bongkahan dan pepohonan serta merusak dan menghanyutkan apa saja yang dilewati namun cepat surut kembali. Banjir semacam ini dapat menyebabkan jatuh korban manusia maupun kerugian harta benda besar dalam waktu singkat. Perumahan pada rawan banjir bandang di Kapaten Bandung tersebar di 28 (dua puluh delapan) kecamatan dengan luas 623,09 Ha dengan jumlah rumah 88.497 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran permukiman pada rawan bencana banjir bandang di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-70
Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banji Bandang di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 0,08 | 0,08 | 10 |
| | | Sedang | 0,01 | 0,01 | 4 |
| | | Tinggi | 0,08 | 0,08 | 9 |
| | | Jumlah | 0,17 | 0,17 | 23 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 5,04 | 5,04 | 913 |
| | | Sedang | 11,11 | 11,08 | 2.098 |
| | | Tinggi | 96,06 | 95,90 | 13.873 |
| | | Jumlah | 112,21 | 112,02 | 16.884 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 1,15 | 1,13 | 113 |
| | | Sedang | 2,17 | 2,16 | 283 |
| | | Tinggi | 10,81 | 10,77 | 972 |
| | | Jumlah | 14,13 | 14,06 | 1.368 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 1,71 | 1,71 | 257 |
| | | Sedang | 9,52 | 9,52 | 1.457 |
| | | Tinggi | 32,69 | 32,67 | 4.648 |
| | | Jumlah | 43,91 | 43,90 | 6.362 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 0,98 | 0,98 | 198 |
| | | Sedang | 2,35 | 2,34 | 502 |
| | | Tinggi | 3,89 | 3,74 | 717 |
| | | Jumlah | 7,22 | 7,06 | 1.417 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 0,63 | 0,63 | 89 |
| | | Sedang | 3,07 | 3,07 | 353 |
| | | Tinggi | 8,26 | 8,08 | 1.330 |
| | | Jumlah | 11,96 | 11,78 | 1.772 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 0,07 | 0,07 | 18 |
| | | Sedang | 0,48 | 0,48 | 101 |
| | | Jumlah | 0,55 | 0,55 | 119 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 0,71 | 0,71 | 97 |
| | | Sedang | 0,35 | 0,35 | 55 |
| | | Tinggi | 1,16 | 1,16 | 188 |
| | | Jumlah | 2,22 | 2,22 | 340 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 0,06 | 0,06 | 19 |
| | | Sedang | 0,02 | 0,02 | 10 |
| | | Tinggi | 0,30 | 0,30 | 80 |
| | | Jumlah | 0,38 | 0,38 | 109 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 2,81 | 2,81 | 615 |
| | | Sedang | 4,69 | 4,61 | 989 |
| | | Tinggi | 29,22 | 29,00 | 4.250 |
| | | Jumlah | 36,72 | 36,42 | 5.854 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 0,27 | 0,27 | 75 |
| | | Sedang | 0,44 | 0,44 | 84 |
| | | Tinggi | 2,37 | 2,37 | 536 |
| | | Jumlah | 3,08 | 3,08 | 695 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 0,69 | 0,69 | 138 |
| | | Sedang | 4,99 | 4,99 | 331 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 49,36 | 48,97 | 4.459 |
| | | Jumlah | 55,04 | 54,65 | 4.928 |
| 15 | Ibun | Rendah | 0,33 | 0,33 | 63 |
| | | Sedang | 0,46 | 0,46 | 117 |
| | | Tinggi | 7,66 | 7,62 | 859 |
| | | Jumlah | 8,45 | 8,41 | 1.039 |
| 16 | Katapang | Rendah | 2,39 | 2,39 | 561 |
| | | Sedang | 7,74 | 7,09 | 1.201 |
| | | Tinggi | 56,95 | 56,71 | 7.341 |
| | | Jumlah | 67,08 | 66,19 | 9.103 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 0,04 | 0,04 | 10 |
| | | Sedang | 0,17 | 0,17 | 41 |
| | | Tinggi | 0,50 | 0,50 | 156 |
| | | Jumlah | 0,72 | 0,72 | 207 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 2,11 | 2,11 | 397 |
| | | Sedang | 2,54 | 2,54 | 420 |
| | | Tinggi | 29,49 | 29,42 | 3.957 |
| | | Jumlah | 34,14 | 34,07 | 4.774 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 0,72 | 0,68 | 137 |
| | | Sedang | 6,11 | 6,01 | 877 |
| | | Tinggi | 19,06 | 18,49 | 2.456 |
| | | Jumlah | 25,89 | 25,19 | 3.470 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 0,70 | 0,70 | 133 |
| | | Sedang | 6,40 | 6,40 | 884 |
| | | Tinggi | 35,23 | 35,16 | 4.714 |
| | | Jumlah | 42,32 | 42,25 | 5.731 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 0,83 | 0,83 | 128 |
| | | Sedang | 0,82 | 0,82 | 86 |
| | | Tinggi | 16,49 | 16,44 | 895 |
| | | Jumlah | 18,15 | 18,10 | 1.109 |
| 23 | Pacet | Rendah | 0,42 | 0,42 | 93 |
| | | Sedang | 0,23 | 0,23 | 46 |
| | | Tinggi | 0,86 | 0,86 | 152 |
| | | Jumlah | 1,51 | 1,51 | 291 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 2,16 | 2,16 | 447 |
| | | Sedang | 5,39 | 5,39 | 1.015 |
| | | Tinggi | 33,53 | 33,43 | 5.090 |
| | | Jumlah | 41,07 | 40,98 | 6.552 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 0,32 | 0,32 | 99 |
| | | Sedang | 0,66 | 0,66 | 130 |
| | | Tinggi | 3,01 | 2,98 | 553 |
| | | Jumlah | 4,00 | 3,96 | 782 |
| 26 | Paseh | Rendah | 0,25 | 0,25 | 79 |
| | | Sedang | 0,06 | 0,06 | 25 |
| | | Tinggi | 1,05 | 1,05 | 251 |
| | | Jumlah | 1,36 | 1,36 | 355 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 0,45 | 0,45 | 125 |
| | | Sedang | 0,45 | 0,45 | 104 |
| | | Tinggi | 3,26 | 3,26 | 581 |
| | | Jumlah | 4,16 | 4,16 | 810 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 28 | Rancabali | Rendah | 0,03 | 0,03 | 12 |
| | | Sedang | 0,09 | 0,09 | 18 |
| | | Tinggi | 0,23 | 0,23 | 34 |
| | | Jumlah | 0,35 | 0,35 | 64 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 3,07 | 2,87 | 655 |
| | | Sedang | 9,61 | 8,80 | 1.562 |
| | | Tinggi | 43,24 | 42,07 | 6.256 |
| | | Jumlah | 55,94 | 53,74 | 8.473 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 4,01 | 3,84 | 641 |
| | | Sedang | 6,02 | 5,99 | 896 |
| | | Tinggi | 22,79 | 22,61 | 3.691 |
| | | Jumlah | 32,82 | 32,43 | 5.228 |
| 31 | Soreang | Rendah | 0,92 | 0,92 | 162 |
| | | Sedang | 0,38 | 0,38 | 73 |
| | | Tinggi | 2,11 | 2,10 | 403 |
| | | Jumlah | 3,41 | 3,41 | 638 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 32,96 | 32,52 | 6.284 |
| | | Sedang | 86,35 | 84,62 | 13.762 |
| | | Tinggi | 509,63 | 505,95 | 68.451 |
| | | Jumlah | 628,94 | 623,09 | 88.497 |

*Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

4. Rawan Bencana Gerakan Tanah

Bencana yang juga pernah terjadi adalah erosi tanah (longsor). Tingkat kepekaan tanah terhadap erosi ini sangat ditentukan oleh sifat-sifat fisik tanah, jenis tanah, tekstur, konsistensi tanah disamping intensitas atau jumlah curah hujan, tutupan vegetasi maupun teknik pengelolaan tanah atau usaha konservasi tanahnya. Berdasarkan kepekaan terhadap erosi di Kabupaten Bandung, terdapat 79,68 Ha atau sebesar 0,05% dari Kabupaten Bandung dengan kondisi tanah sangat peka terhadap erosi. Adapun permukiman pada rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Bandung tersebar pada 28 kecamatan dengan luas 1.167,46 Ha. Sedangkan jumlah rumah yang berada pada rawan bencana tanah longsor sebanyak 175.915 unit dengan luas 1.162,25 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-71
Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gerakan Tanah di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 13,03 | 12,82 | 2.126 |
| | | Sedang | 50,11 | 49,83 | 6.738 |
| | | Tinggi | 5,23 | 5,17 | 923 |
| | | Jumlah | 68,38 | 67,82 | 9.787 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 3,05 | 3,05 | 650 |
| | | Sedang | 18,03 | 18,01 | 3.199 |
| | | Tinggi | 19,37 | 19,36 | 3.716 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 40,45 | 40,42 | 7.565 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 5,46 | 5,43 | 945 |
| | | Sedang | 22,70 | 22,55 | 3.050 |
| | | Tinggi | 1,61 | 1,60 | 340 |
| | | Jumlah | 29,77 | 29,59 | 4.335 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 0,04 | 0,04 | 14 |
| | | Sedang | 0,22 | 0,22 | 68 |
| | | Jumlah | 0,27 | 0,27 | 82 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 3,78 | 3,78 | 702 |
| | | Sedang | 17,45 | 17,41 | 2.157 |
| | | Tinggi | 0,38 | 0,38 | 60 |
| | | Jumlah | 21,60 | 21,56 | 2.919 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 13,78 | 13,64 | 2.947 |
| | | Sedang | 45,28 | 45,18 | 6.604 |
| | | Tinggi | 4,04 | 4,04 | 599 |
| | | Jumlah | 63,10 | 62,86 | 10.150 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 6,35 | 6,35 | 853 |
| | | Sedang | 22,18 | 22,17 | 2.201 |
| | | Tinggi | 0,50 | 0,50 | 85 |
| | | Jumlah | 29,04 | 29,03 | 3.139 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 17,95 | 17,88 | 3.149 |
| | | Sedang | 45,57 | 45,28 | 6.442 |
| | | Tinggi | 1,42 | 1,39 | 228 |
| | | Jumlah | 64,94 | 64,56 | 9.819 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 2,81 | 2,77 | 597 |
| | | Sedang | 18,96 | 18,94 | 3.016 |
| | | Tinggi | 0,99 | 0,99 | 217 |
| | | Jumlah | 22,75 | 22,70 | 3.830 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 7,42 | 7,41 | 1.250 |
| | | Sedang | 35,00 | 34,91 | 4.644 |
| | | Tinggi | 2,45 | 2,45 | 460 |
| | | Jumlah | 44,86 | 44,77 | 6.354 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 28,55 | 28,44 | 4.741 |
| | | Sedang | 153,24 | 152,47 | 19.849 |
| | | Tinggi | 1,35 | 1,35 | 261 |
| | | Jumlah | 183,15 | 182,26 | 24.851 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 2,87 | 2,87 | 460 |
| | | Sedang | 11,91 | 11,91 | 1.798 |
| | | Tinggi | 4,46 | 4,46 | 545 |
| | | Jumlah | 19,24 | 19,24 | 2.803 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 8,18 | 8,14 | 1.600 |
| | | Sedang | 29,14 | 29,09 | 4.467 |
| | | Tinggi | 3,97 | 3,97 | 697 |
| | | Jumlah | 41,29 | 41,19 | 6.764 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 0,03 | 0,03 | 15 |
| | | Sedang | 0,77 | 0,77 | 127 |
| | | Jumlah | 0,79 | 0,79 | 142 |
| 15 | Ibun | Rendah | 18,13 | 18,13 | 3.137 |
| | | Sedang | 55,85 | 55,77 | 7.460 |
| | | Tinggi | 1,40 | 1,39 | 217 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 75,38 | 75,30 | 10.814 |
| 16 | Katapang | Rendah | 0,17 | 0,17 | 57 |
| | | Sedang | 0,64 | 0,64 | 164 |
| | | Jumlah | 0,81 | 0,81 | 221 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 4,83 | 4,83 | 1.370 |
| | | Sedang | 28,40 | 28,31 | 4.933 |
| | | Tinggi | 1,66 | 1,66 | 313 |
| | | Jumlah | 34,89 | 34,80 | 6.616 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 14,05 | 14,04 | 2.459 |
| | | Sedang | 35,80 | 35,67 | 5.286 |
| | | Tinggi | 22,12 | 22,05 | 3.307 |
| | | Jumlah | 71,97 | 71,76 | 11.052 |
| 19 | Margaasih | Rendah | 0,60 | 0,60 | 109 |
| | | Sedang | 2,17 | 2,16 | 301 |
| | | Tinggi | 3,52 | 3,49 | 545 |
| | | Jumlah | 6,29 | 6,25 | 955 |
| 20 | Margahayu | Rendah | 0,01 | 0,01 | 3 |
| | | Sedang | 0,08 | 0,08 | 7 |
| | | Jumlah | 0,09 | 0,09 | 10 |
| 21 | Nagreg | Rendah | 8,61 | 8,58 | 1.261 |
| | | Sedang | 15,92 | 15,91 | 2.163 |
| | | Tinggi | 9,74 | 9,60 | 1.111 |
| | | Jumlah | 34,27 | 34,09 | 4.535 |
| 22 | Pacet | Rendah | 10,09 | 10,05 | 2.328 |
| | | Sedang | 51,76 | 51,50 | 7.615 |
| | | Tinggi | 2,74 | 2,74 | 492 |
| | | Jumlah | 64,59 | 64,29 | 10.435 |
| 23 | Pameungpeuk | Rendah | 0,10 | 0,10 | 19 |
| | | Sedang | 1,27 | 1,27 | 223 |
| | | Tinggi | 6,29 | 6,28 | 999 |
| | | Jumlah | 7,66 | 7,64 | 1.241 |
| 24 | Pangalengan | Rendah | 12,22 | 12,20 | 2.731 |
| | | Sedang | 50,15 | 49,98 | 7.983 |
| | | Tinggi | 5,22 | 5,17 | 953 |
| | | Jumlah | 67,60 | 67,34 | 11.667 |
| 25 | Paseh | Rendah | 8,30 | 8,30 | 1.475 |
| | | Sedang | 26,92 | 26,78 | 3.945 |
| | | Tinggi | 0,95 | 0,95 | 168 |
| | | Jumlah | 36,17 | 36,03 | 5.588 |
| 26 | Pasirjambu | Rendah | 12,07 | 12,06 | 2.250 |
| | | Sedang | 52,19 | 52,10 | 7.035 |
| | | Tinggi | 5,64 | 5,57 | 707 |
| | | Jumlah | 69,90 | 69,74 | 9.992 |
| 27 | Rancabali | Rendah | 4,77 | 4,75 | 1.098 |
| | | Sedang | 20,74 | 20,54 | 3.213 |
| | | Tinggi | 4,71 | 4,69 | 717 |
| | | Jumlah | 30,22 | 29,98 | 5.028 |
| 28 | Soreang | Rendah | 6,32 | 6,32 | 1.204 |
| | | Sedang | 27,12 | 26,23 | 3.281 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 4,53 | 4,52 | 736 |
| | | Jumlah | 37,98 | 37,07 | 5.221 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 213,56 | 212,78 | 39.550 |
| | | Sedang | 839,59 | 835,70 | 117.969 |
| | | Tinggi | 114,31 | 113,77 | 18.396 |
| | | Jumlah | 1.167,46 | 1.162,25 | 175.915 |

*Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

5. Rawan Bencana Kekeringan

Kekeringan merupakan sebuah fenomena alam yang biasa terjadi akibat dari pengaruh iklim. Kejadian bencana kekeringan di Kabupaten Bandung pernah terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah kejadian 5 kali. Kekeringan yang terjadi di Kabupaten Bandung, selain mengakibatkan gagal panen di bidang pertanian juga mengakibatkan sulitnya air bersih. Adapun permukiman pada rawan bencana kekeringan di Kabupaten Bandung tersebar pada seluruh kecamatan dengan luas 8.077,35 Ha. Sedangkan jumlah rumah yang berada pada rawan bencana kekeringan sebanyak 938.455 unit dengan luas 7.454,78 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-72
Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 21,57 | 21,46 | 3.449 |
| | | Sedang | 240,67 | 233,98 | 25.710 |
| | | Jumlah | 262,25 | 255,44 | 29.159 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 6,10 | 6,08 | 1.409 |
| | | Sedang | 466,55 | 464,93 | 65.465 |
| | | Jumlah | 472,65 | 471,00 | 66.874 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 25,37 | 24,27 | 3.535 |
| | | Sedang | 253,66 | 251,58 | 26.986 |
| | | Jumlah | 279,03 | 275,85 | 30.521 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 10,19 | 9,93 | 2.007 |
| | | Sedang | 249,02 | 239,81 | 26.516 |
| | | Jumlah | 259,21 | 249,74 | 28.523 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 12,78 | 12,74 | 2.182 |
| | | Sedang | 158,03 | 157,04 | 18.011 |
| | | Jumlah | 170,81 | 169,78 | 20.193 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 37,82 | 37,01 | 5.676 |
| | | Sedang | 282,48 | 279,67 | 31.802 |
| | | Jumlah | 320,30 | 316,68 | 37.478 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 5,30 | 5,30 | 810 |
| | | Sedang | 227,81 | 227,44 | 20.516 |
| | | Jumlah | 233,11 | 232,74 | 21.326 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 11,37 | 11,33 | 1.930 |
| | | Sedang | 107,14 | 106,15 | 13.849 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 118,51 | 117,49 | 15.779 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 20,51 | 19,70 | 2.451 |
| | | Sedang | 361,96 | 353,34 | 43.458 |
| | | Jumlah | 382,47 | 373,03 | 45.909 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 17,43 | 17,39 | 2.856 |
| | | Sedang | 191,56 | 190,69 | 20.372 |
| | | Jumlah | 208,99 | 208,08 | 23.228 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 15,35 | 5,32 | 2.787 |
| | | Sedang | 266,49 | 265,34 | 31.848 |
| | | Jumlah | 281,85 | 280,66 | 34.635 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 30,45 | 30,38 | 4.917 |
| | | Sedang | 277,70 | 273,07 | 33.983 |
| | | Jumlah | 308,15 | 303,45 | 38.900 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 33,28 | 33,10 | 5.199 |
| | | Sedang | 166,76 | 166,07 | 20.260 |
| | | Jumlah | 200,04 | 199,16 | 25.459 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 0,61 | 0,59 | 245 |
| | | Sedang | 334,69 | 327,92 | 28.263 |
| | | Jumlah | 335,31 | 328,51 | 28.508 |
| 15 | Ibun | Rendah | 35,42 | 35,40 | 4.924 |
| | | Sedang | 180,57 | 179,41 | 20.214 |
| | | Jumlah | 215,99 | 214,81 | 25.138 |
| 16 | Katapang | Rendah | 9,38 | 9,35 | 1.730 |
| | | Sedang | 263,88 | 262,31 | 32.413 |
| | | Jumlah | 273,26 | 271,67 | 34.143 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 148,65 | 11,04 | 2.800 |
| | | Sedang | 11,06 | 147,99 | 19.197 |
| | | Jumlah | 159,71 | 159,03 | 21.997 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 20,70 | 18,91 | 2.797 |
| | | Sedang | 207,81 | 207,16 | 23.919 |
| | | Jumlah | 228,51 | 226,06 | 26.716 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 17,84 | 17,79 | 3.251 |
| | | Sedang | 380,19 | 374,92 | 34.426 |
| | | Jumlah | 398,03 | 392,71 | 37.677 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 3,72 | 3,72 | 564 |
| | | Sedang | 391,65 | 90,38 | 40.834 |
| | | Jumlah | 395,36 | 394,10 | 41.398 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 4,10 | 4,10 | 236 |
| | | Sedang | 269,45 | 68,53 | 30.835 |
| | | Jumlah | 273,55 | 272,63 | 31.071 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 21,26 | 21,17 | 2.727 |
| | | Sedang | 117,48 | 116,60 | 11.620 |
| | | Jumlah | 138,74 | 137,77 | 14.347 |
| 23 | Pacet | Rendah | 28,86 | 28,82 | 4.641 |
| | | Sedang | 202,97 | 201,79 | 24.358 |
| | | Jumlah | 231,83 | 230,61 | 28.999 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 7,77 | 7,77 | 1.455 |
| | | Sedang | 155,38 | 155,14 | 20.147 |
| | | Jumlah | 163,15 | 162,91 | 21.602 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 18,31 | 18,25 | 3.210 |
| | | Sedang | 349,66 | 347,39 | 42.254 |
| | | Jumlah | 367,97 | 365,64 | 45.464 |
| 26 | Paseh | Rendah | 35,29 | 34,95 | 5.040 |
| | | Sedang | 206,31 | 204,07 | 26.756 |
| | | Jumlah | 241,61 | 239,01 | 31.796 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 9,63 | 9,59 | 1.802 |
| | | Sedang | 188,71 | 187,61 | 22.527 |
| | | Jumlah | 198,34 | 197,20 | 24.329 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 3,78 | 3,78 | 722 |
| | | Sedang | 106,53 | 104,37 | 12.464 |
| | | Jumlah | 110,31 | 108,16 | 13.186 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 27,05 | 24,72 | 3.227 |
| | | Sedang | 355,11 | 336,95 | 42.270 |
| | | Jumlah | 382,16 | 361,67 | 45.497 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 10,83 | 10,72 | 1.878 |
| | | Sedang | 205,54 | 192,47 | 19.600 |
| | | Jumlah | 216,38 | 203,20 | 21.478 |
| 31 | Soreang | Rendah | 13,03 | 13,02 | 2.256 |
| | | Sedang | 236,78 | 232,96 | 24.869 |
| | | Jumlah | 249,81 | 245,99 | 27.125 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 663,75 | 507,70 | 82.713 |
| | | Sedang | 7.413,60 | 6.947,08 | 855.742 |
| | | Jumlah | 8.077,35 | 7.454,78 | 938.455 |

*Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

6. Rawan Bencana Kebakaran Lahan Dan Hutan

Kebakaran hutan merupakan salah satu bentuk gangguan yang makin sering terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan cukup besar mencakup kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara. Adapun permukiman pada rawan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bandung tersebar pada seluruh kecamatan dengan luas 189,66 Ha. Sedangkan jumlah rumah yang berada pada rawan bencana kebakaran lahan dan hutan sebanyak 35.200 unit dengan luas 187,36 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-73
Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 14,37 | 14,36 | 2.071 |
| | | Sedang | 0,17 | 0,17 | 52 |
| | | Tinggi | 0,13 | 0,13 | 46 |
| | | Jumlah | 14,68 | 14,66 | 2.169 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 2,42 | 2,42 | 457 |
| | | Sedang | 0,03 | 0,03 | 13 |
| | | Jumlah | 2,44 | 2,44 | 470 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 9,42 | 9,39 | 1.587 |
| | | Sedang | 0,08 | 0,08 | 27 |
| | | Tinggi | 0,13 | 0,13 | 41 |
| | | Jumlah | 9,62 | 9,59 | 1.655 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 1,25 | 1,25 | 224 |
| | | Sedang | 0,01 | 0,01 | 9 |
| | | Tinggi | 0,07 | 0,07 | 20 |
| | | Jumlah | 1,33 | 1,33 | 253 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 1,89 | 1,89 | 344 |
| | | Sedang | 0,19 | 0,19 | 33 |
| | | Tinggi | 0,31 | 0,31 | 82 |
| | | Jumlah | 2,39 | 2,39 | 459 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 8,48 | 7,80 | 1.547 |
| | | Sedang | 4,36 | 4,35 | 1.128 |
| | | Tinggi | 0,57 | 0,57 | 191 |
| | | Jumlah | 13,40 | 12,73 | 2.866 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 7,28 | 7,28 | 1.169 |
| | | Sedang | 2,70 | 2,70 | 288 |
| | | Tinggi | 0,17 | 0,17 | 33 |
| | | Jumlah | 10,15 | 10,15 | 1.490 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 5,86 | 5,85 | 1.033 |
| | | Sedang | 0,11 | 0,11 | 37 |
| | | Tinggi | 0,19 | 0,19 | 68 |
| | | Jumlah | 6,17 | 6,16 | 1.138 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 5,83 | 5,77 | 1.029 |
| | | Sedang | 0,02 | 0,02 | 13 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 0,01 | 0,01 | 6 |
| | | Jumlah | 5,86 | 5,80 | 1.048 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 0,87 | 0,87 | 178 |
| | | Sedang | 1,51 | 1,51 | 401 |
| | | Tinggi | 0,79 | 0,79 | 191 |
| | | Jumlah | 3,17 | 3,17 | 770 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 6,64 | 6,58 | 1.487 |
| | | Sedang | 3,91 | 3,91 | 688 |
| | | Tinggi | 0,90 | 0,90 | 142 |
| | | Jumlah | 11,45 | 11,39 | 2.317 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 2,70 | 2,69 | 441 |
| | | Sedang | 3,19 | 3,17 | 482 |
| | | Tinggi | 0,13 | 0,13 | 27 |
| | | Jumlah | 6,03 | 6,00 | 950 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 0,93 | 0,93 | 214 |
| | | Sedang | 4,04 | 4,03 | 747 |
| | | Tinggi | 0,31 | 0,29 | 88 |
| | | Jumlah | 5,28 | 5,25 | 1.049 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 0,26 | 0,26 | 57 |
| | | Sedang | 0,01 | 0,01 | 5 |
| | | Jumlah | 0,27 | 0,27 | 62 |
| 15 | Ibun | Rendah | 6,94 | 6,93 | 1.259 |
| | | Sedang | 0,31 | 0,31 | 59 |
| | | Tinggi | 2,74 | 2,74 | 476 |
| | | Jumlah | 9,99 | 9,98 | 1.794 |
| 16 | Katapang | Rendah | 1,19 | 1,17 | 184 |
| | | Sedang | 0,10 | 0,10 | 25 |
| | | Tinggi | 0,00 | 0,00 | 1 |
| | | Jumlah | 1,29 | 1,28 | 210 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 1,77 | 1,77 | 568 |
| | | Sedang | 1,06 | 1,06 | 376 |
| | | Tinggi | 0,26 | 0,26 | 106 |
| | | Jumlah | 3,09 | 3,09 | 1.050 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 5,74 | 5,73 | 1.047 |
| | | Sedang | 1,77 | 1,77 | 286 |
| | | Tinggi | 3,02 | 3,02 | 561 |
| | | Jumlah | 10,53 | 10,53 | 1.894 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 0,82 | 0,80 | 165 |
| | | Sedang | 0,05 | 0,05 | 8 |
| | | Jumlah | 0,87 | 0,85 | 173 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 2,59 | 2,59 | 503 |
| | | Sedang | 0,29 | 0,29 | 66 |
| | | Tinggi | 0,25 | 0,25 | 41 |
| | | Jumlah | 3,12 | 3,12 | 610 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 0,33 | 0,33 | 52 |
| | | Jumlah | 0,33 | 0,33 | 52 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 9,08 | 9,01 | 1.243 |
| | | Sedang | 0,40 | 0,40 | 79 |
| | | Tinggi | 0,40 | 0,40 | 51 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 9,88 | 9,81 | 1.373 |
| 23 | Pacet | Rendah | 4,56 | 4,54 | 1.032 |
| | | Sedang | 1,06 | 1,06 | 354 |
| | | Tinggi | 0,45 | 0,45 | 198 |
| | | Jumlah | 6,07 | 6,05 | 1.584 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 0,22 | 0,22 | 55 |
| | | Sedang | 0,00 | 0,00 | 1 |
| | | Tinggi | 0,00 | 0,00 | 3 |
| | | Jumlah | 0,22 | 0,22 | 59 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 17,93 | 17,91 | 3.205 |
| | | Sedang | 4,07 | 4,07 | 1.070 |
| | | Tinggi | 1,02 | 1,02 | 329 |
| | | Jumlah | 23,02 | 23,00 | 4.604 |
| 26 | Paseh | Rendah | 4,63 | 4,62 | 848 |
| | | Sedang | 1,21 | 1,21 | 183 |
| | | Tinggi | 1,22 | 1,22 | 212 |
| | | Jumlah | 7,06 | 7,05 | 1.243 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 5,66 | 5,56 | 1.116 |
| | | Sedang | 1,73 | 1,73 | 260 |
| | | Tinggi | 0,71 | 0,71 | 174 |
| | | Jumlah | 8,10 | 8,00 | 1.550 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 4,68 | 4,55 | 803 |
| | | Sedang | 0,85 | 0,85 | 228 |
| | | Tinggi | 0,98 | 0,98 | 185 |
| | | Jumlah | 6,51 | 6,38 | 1.216 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 1,96 | 1,82 | 165 |
| | | Jumlah | 1,96 | 1,82 | 165 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 0,58 | 0,52 | 118 |
| | | Sedang | 0,02 | 0,02 | 3 |
| | | Jumlah | 0,60 | 0,54 | 121 |
| 31 | Soreang | Rendah | 3,49 | 2,72 | 519 |
| | | Sedang | 1,11 | 1,11 | 245 |
| | | Tinggi | 0,15 | 0,15 | 42 |
| | | Jumlah | 4,75 | 3,98 | 806 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 140,36 | 138,12 | 24.720 |
| | | Sedang | 34,36 | 36,47 | 7.383 |
| | | Tinggi | 14,94 | 14,93 | 3.314 |
| | | Jumlah | 189,66 | 187,36 | 35.200 |

*Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

7. Rawan Bencana Cuaca Ekstrim

Cuaca ekstrim merupakan keadaan atau fenomena atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek yang biasa terjadi pada wilayah dengan suhu udara yang tinggi, angin puting beliung, intensitas curah hujan yang tinggi, longsor dan kebakaran hutan dan lahan. Adapun kawasan permukiman pada rawan bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bandung tersebar pada 31 kecamatan dengan luas 6.654,41 Ha. Sedangkan jumlah rumah yang berada pada rawan bencana cuaca ekstrim sebanyak 761.720 unit dengan luas 6.549,40 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-74
Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 14,72 | 14,55 | 2.316 |
| | | Sedang | 171,29 | 165,35 | 18.161 |
| | | Tinggi | 0,56 | 0,45 | 109 |
| | | Jumlah | 186,57 | 180,35 | 20.586 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 3,66 | 3,65 | 940 |
| | | Sedang | 438,40 | 436,78 | 55.468 |
| | | Jumlah | 442,06 | 440,43 | 56.408 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 16,83 | 15,67 | 2.881 |
| | | Sedang | 229,14 | 227,27 | 25.218 |
| | | Jumlah | 245,97 | 242,94 | 28.099 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 9,34 | 9,13 | 2.076 |
| | | Sedang | 249,83 | 240,58 | 27.778 |
| | | Jumlah | 259,17 | 249,71 | 29.854 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 8,16 | 8,11 | 1.675 |
| | | Sedang | 137,46 | 136,54 | 16.719 |
| | | Jumlah | 145,62 | 144,65 | 18.394 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 7,62 | 7,10 | 1.431 |
| | | Sedang | 214,62 | 211,79 | 24.790 |
| | | Jumlah | 222,24 | 218,89 | 26.221 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 4,82 | 4,82 | 825 |
| | | Sedang | 192,66 | 192,30 | 18.131 |
| | | Jumlah | 197,48 | 197,12 | 18.956 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 1,41 | 1,41 | 349 |
| | | Sedang | 42,73 | 42,20 | 6.184 |
| | | Jumlah | 44,14 | 43,60 | 6.533 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 19,19 | 18,42 | 2.426 |
| | | Sedang | 338,27 | 330,05 | 41.649 |
| | | Jumlah | 357,46 | 348,47 | 44.075 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 8,75 | 8,72 | 1.741 |
| | | Sedang | 145,19 | 144,47 | 16.589 |
| | | Tinggi | 5,51 | 5,46 | 636 |
| | | Jumlah | 159,44 | 158,65 | 18.966 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 0,72 | 0,72 | 174 |
| | | Sedang | 27,13 | 27,10 | 4.026 |
| | | Jumlah | 27,85 | 27,82 | 4.200 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 11,00 | 10,98 | 2.058 |
| | | Sedang | 283,19 | 278,51 | 31.871 |
| | | Jumlah | 294,19 | 289,49 | 33.929 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 2,35 | 2,35 | 524 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 156,42 | 155,77 | 20.291 |
| | | Tinggi | 0,61 | 0,48 | 84 |
| | | Jumlah | 159,39 | 158,61 | 20.899 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 1,00 | 0,98 | 261 |
| | | Sedang | 326,62 | 319,97 | 20.218 |
| | | Tinggi | 5,08 | 4,94 | 928 |
| | | Jumlah | 332,69 | 325,90 | 21.407 |
| 15 | Ibun | Rendah | 15,50 | 15,48 | 2.259 |
| | | Sedang | 102,48 | 101,59 | 12.945 |
| | | Tinggi | 0,08 | 0,08 | 24 |
| | | Jumlah | 118,06 | 117,15 | 15.228 |
| 16 | Katapang | Rendah | 2,89 | 2,86 | 707 |
| | | Sedang | 266,07 | 264,50 | 29.378 |
| | | Jumlah | 268,95 | 267,35 | 30.085 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 4,02 | 3,99 | 1.239 |
| | | Sedang | 110,91 | 110,51 | 15.186 |
| | | Tinggi | 0,36 | 0,34 | 69 |
| | | Jumlah | 115,29 | 114,84 | 16.494 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 9,65 | 9,63 | 1.723 |
| | | Sedang | 148,23 | 146,02 | 17.580 |
| | | Tinggi | 0,16 | 0,15 | 26 |
| | | Jumlah | 158,04 | 155,80 | 19.329 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 4,19 | 4,17 | 893 |
| | | Sedang | 365,66 | 360,48 | 30.447 |
| | | Tinggi | 28,16 | 28,03 | 2.936 |
| | | Jumlah | 398,00 | 392,68 | 34.276 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 2,90 | 2,90 | 661 |
| | | Sedang | 381,81 | 380,61 | 40.441 |
| | | Jumlah | 810,87 | 383,51 | 41.102 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 2,08 | 2,08 | 242 |
| | | Sedang | 270,57 | 269,65 | 30.985 |
| | | Jumlah | 1.465,33 | 271,72 | 31.227 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 11,90 | 11,82 | 1.871 |
| | | Sedang | 96,21 | 95,37 | 10.218 |
| | | Jumlah | 108,11 | 107,19 | 12.089 |
| 23 | Pacet | Rendah | 7,48 | 7,46 | 1.612 |
| | | Sedang | 148,82 | 147,93 | 18.405 |
| | | Tinggi | 0,21 | 0,21 | 40 |
| | | Jumlah | 156,51 | 155,59 | 20.057 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 6,03 | 6,03 | 1.274 |
| | | Sedang | 152,88 | 152,72 | 16.887 |
| | | Tinggi | 0,91 | 0,84 | 188 |
| | | Jumlah | 159,82 | 159,60 | 18.349 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 15,28 | 15,22 | 2.525 |
| | | Sedang | 252,52 | 250,64 | 31.693 |
| | | Tinggi | 8,69 | 8,63 | 1.062 |
| | | Jumlah | 276,49 | 274,50 | 35.280 |
| 26 | Paseh | Rendah | 8,74 | 8,73 | 1.541 |
| | | Sedang | 160,82 | 158,75 | 19.290 |
| | | Tinggi | 27,06 | 26,84 | 4.391 |
| | | Jumlah | 196,62 | 194,32 | 25.222 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 8,40 | 8,36 | 1.952 |
| | | Sedang | 82,37 | 81,86 | 11.525 |
| | | Tinggi | 9,96 | 9,82 | 1.247 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Jumlah | 100,73 | 100,04 | 14.724 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 2,07 | 2,06 | 329 |
| | | Sedang | 68,91 | 67,23 | 7.679 |
| | | Tinggi | 1,69 | 1,49 | 266 |
| | | Jumlah | 72,67 | 70,78 | 8.274 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 15,34 | 14,33 | 2.225 |
| | | Sedang | 360,93 | 342,30 | 43.775 |
| | | Tinggi | 0,64 | 0,52 | 117 |
| | | Jumlah | 376,91 | 357,15 | 46.117 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 8,91 | 8,82 | 1.791 |
| | | Sedang | 207,46 | 194,38 | 20.901 |
| | | Jumlah | 216,38 | 203,20 | 22.692 |
| 31 | Soreang | Rendah | 6,27 | 6,26 | 1.262 |
| | | Sedang | 193,92 | 191,08 | 21.386 |
| | | Jumlah | 200,20 | 197,34 | 22.648 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 241,23 | 236,82 | 43.783 |
| | | Sedang | 6.323,51 | 6.224,29 | 705.814 |
| | | Tinggi | 89,67 | 88,30 | 12.123 |
| | | Jumlah | 6.654,41 | 6.549,40 | 761.720 |

*Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

8. Rawan Bencana Letusan Gunung Berapi

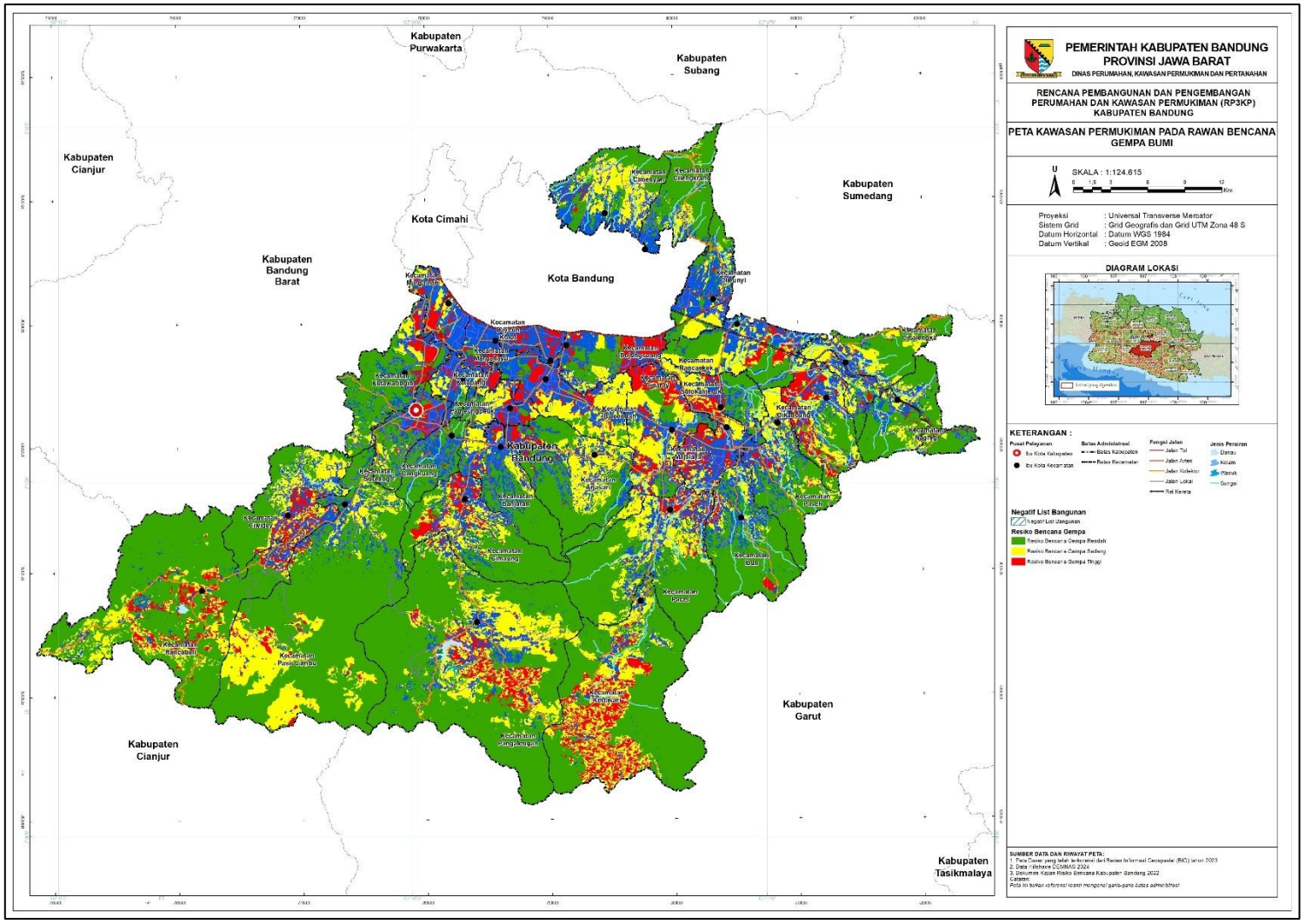
Potensi aliran lahar di Bandung Selatan dengan dijumpainya batuan gunung api bawah permukaan berumur Miosen mendukung terjadinya tumpang-tindih vulkanisme Tersier di bawah vulkanisme Kuarter (Jurnal Geologi Vol.1, No.2 Tahun 2006), dan keberadaan Gunung Kawah Putih dan Papandayan yang berpotensi aliran lahar menuju Selatan khususnya di Kecamatan Ciwidey, Pasirjambu, Rancabali dan dampak Gunung Papandayan di Kecamatan Kertasari ± 12 Km.

Adapun kawasan permukiman pada rawan bencana letusan gunung berapi di Kabupaten Bandung tersebar pada 10 kecamatan dengan luas 129,24 Ha. Sedangkan jumlah rumah yang berada pada rawan bencana letusan gunung berapi sebanyak 15.517 unit dengan luas 127,38 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

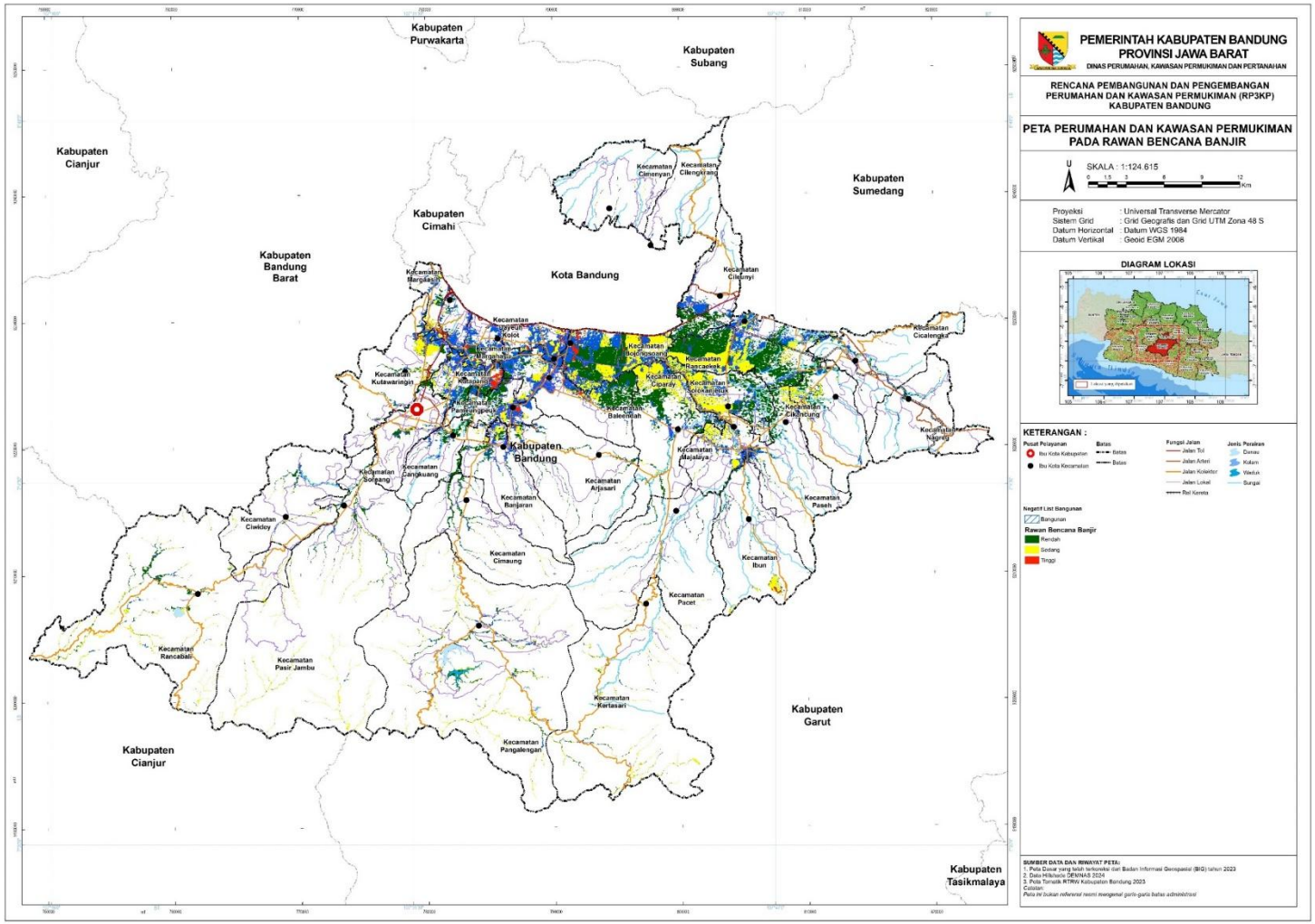
Tabel 2-75
Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Berapi di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Cimenyan | Rendah | 0.81 | 0.81 | 4.680 |
| | | Jumlah | 0.81 | 0.81 | 91 |
| 2 | Ciwidey | Rendah | 33.11 | 32.88 | 4.771 |
| | | Sedang | 1.01 | 1.01 | 982 |
| | | Jumlah | 34.12 | 33.89 | 982 |
| 3 | Ibun | Rendah | 9.96 | 9.96 | 785 |
| | | Jumlah | 9.96 | 9.96 | 76 |
| 4 | Kertasari | Rendah | 6.42 | 6.42 | 861 |
| | | Sedang | 0.23 | 0.23 | 357 |
| | | Jumlah | 6.65 | 6.65 | 357 |
| 5 | Majalaya | Rendah | 2.17 | 2.17 | 1.513 |
| | | Jumlah | 2.17 | 2.17 | 662 |
| 6 | Pangalengan | Rendah | 18.42 | 18.33 | 2.175 |
| | | Sedang | 7.71 | 7.66 | 462 |
| | | Jumlah | 26.13 | 25.99 | 462 |
| 7 | Paseh | Rendah | 2.62 | 2.61 | 3.493 |
| | | Jumlah | 2.62 | 2.61 | 78 |
| 8 | Pasir Jambu | Rendah | 25.37 | 25.17 | 3.571 |
| | | Sedang | 0.64 | 0.64 | 1.671 |
| | | Jumlah | 26.01 | 25.81 | 464 |
| 9 | Rancabali | Rendah | 16.62 | 15.33 | 2.135 |
| | | Sedang | 3.72 | 3.72 | 83 |
| | | Jumlah | 20.34 | 19.05 | 83 |
| 10 | Solokanjeruk | Rendah | 0.43 | 0.43 | 14.146 |
| | | Jumlah | 0.43 | 0.43 | 1.371 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 115.93 | 114.12 | 14,146 |
| | | Sedang | 13.31 | 13.26 | 1,371 |
| | | Jumlah | 129.24 | 127.38 | 15,517 |

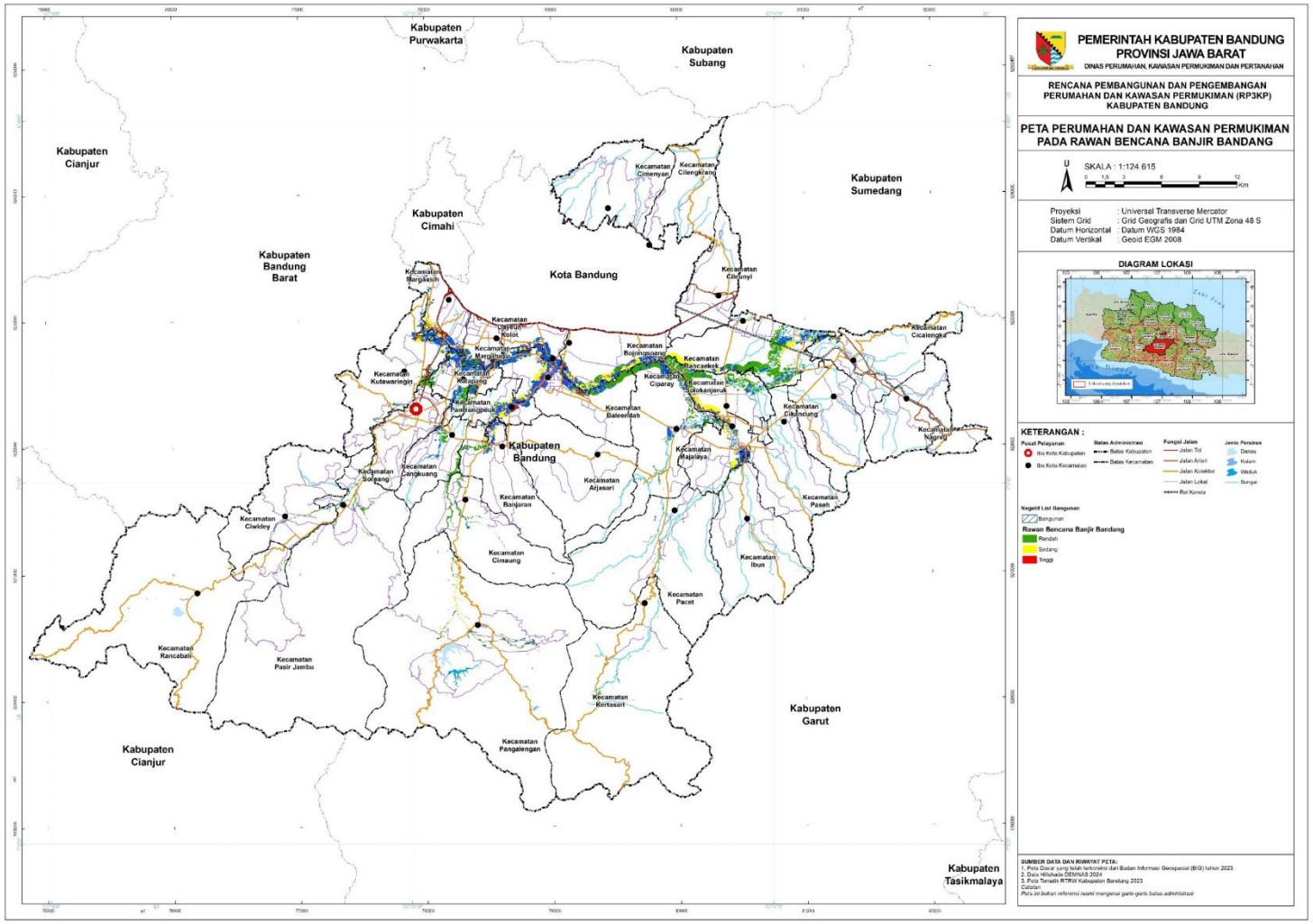
*Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*



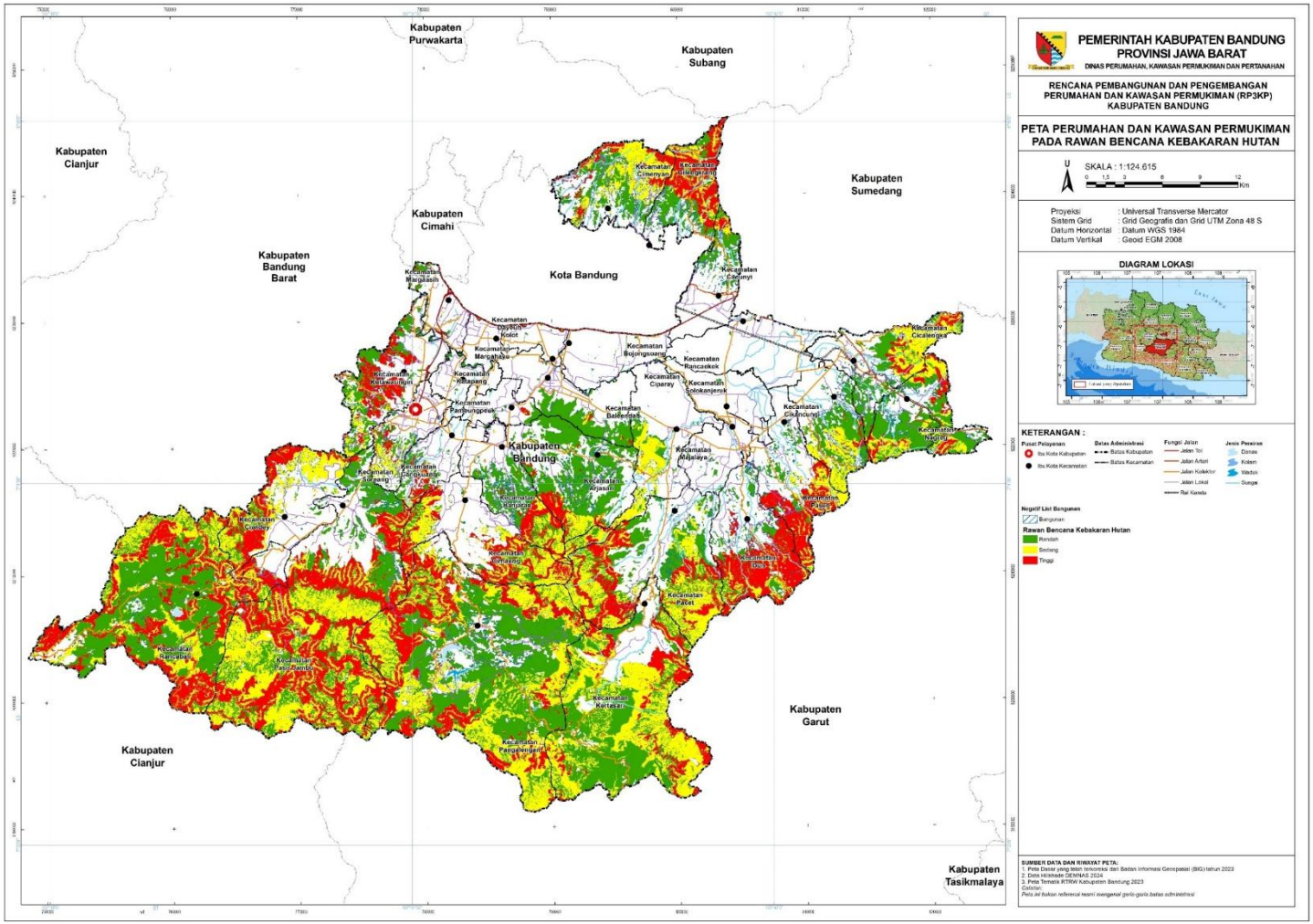

Gambar 2-74
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung



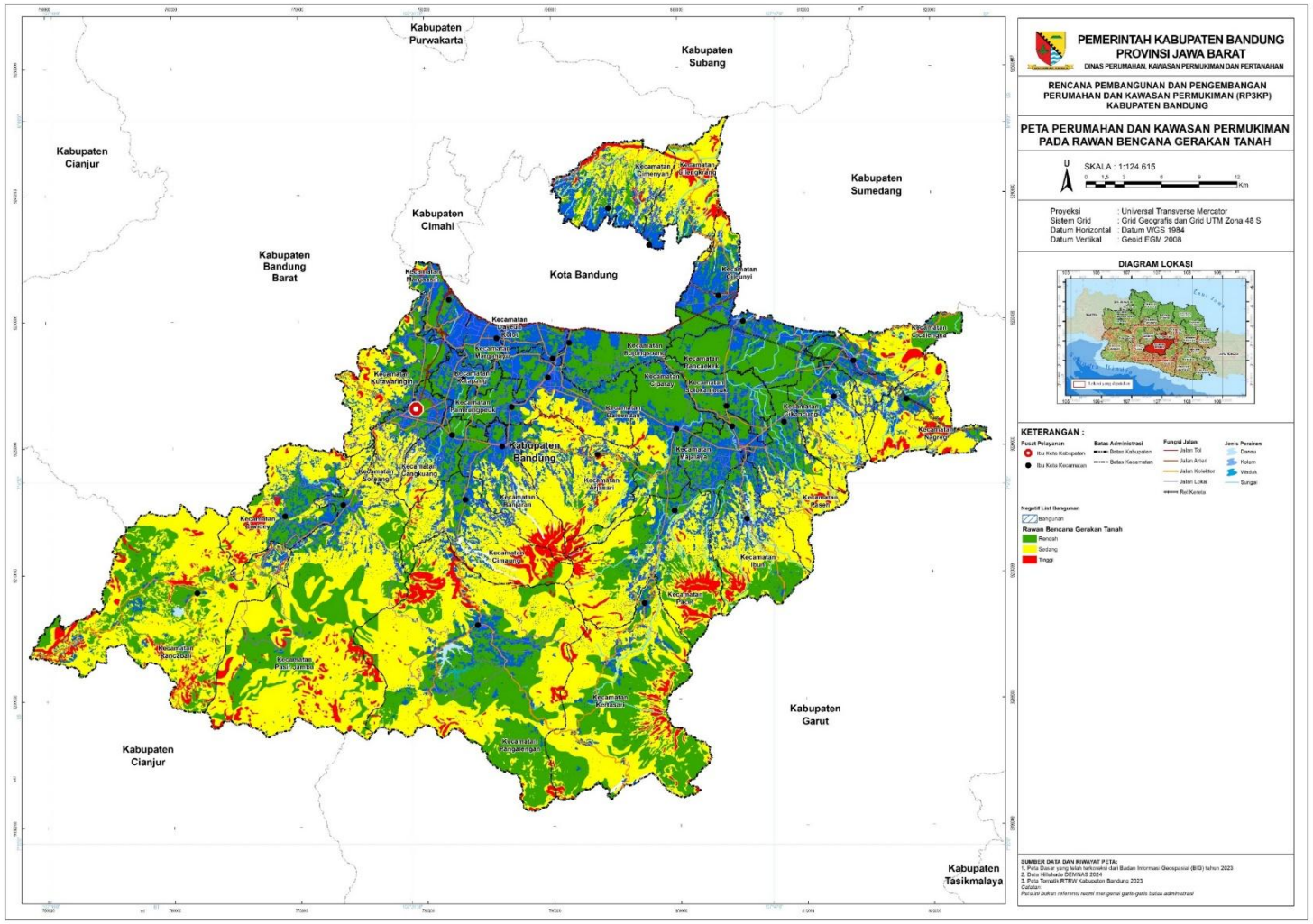

Gambar 2-75
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung



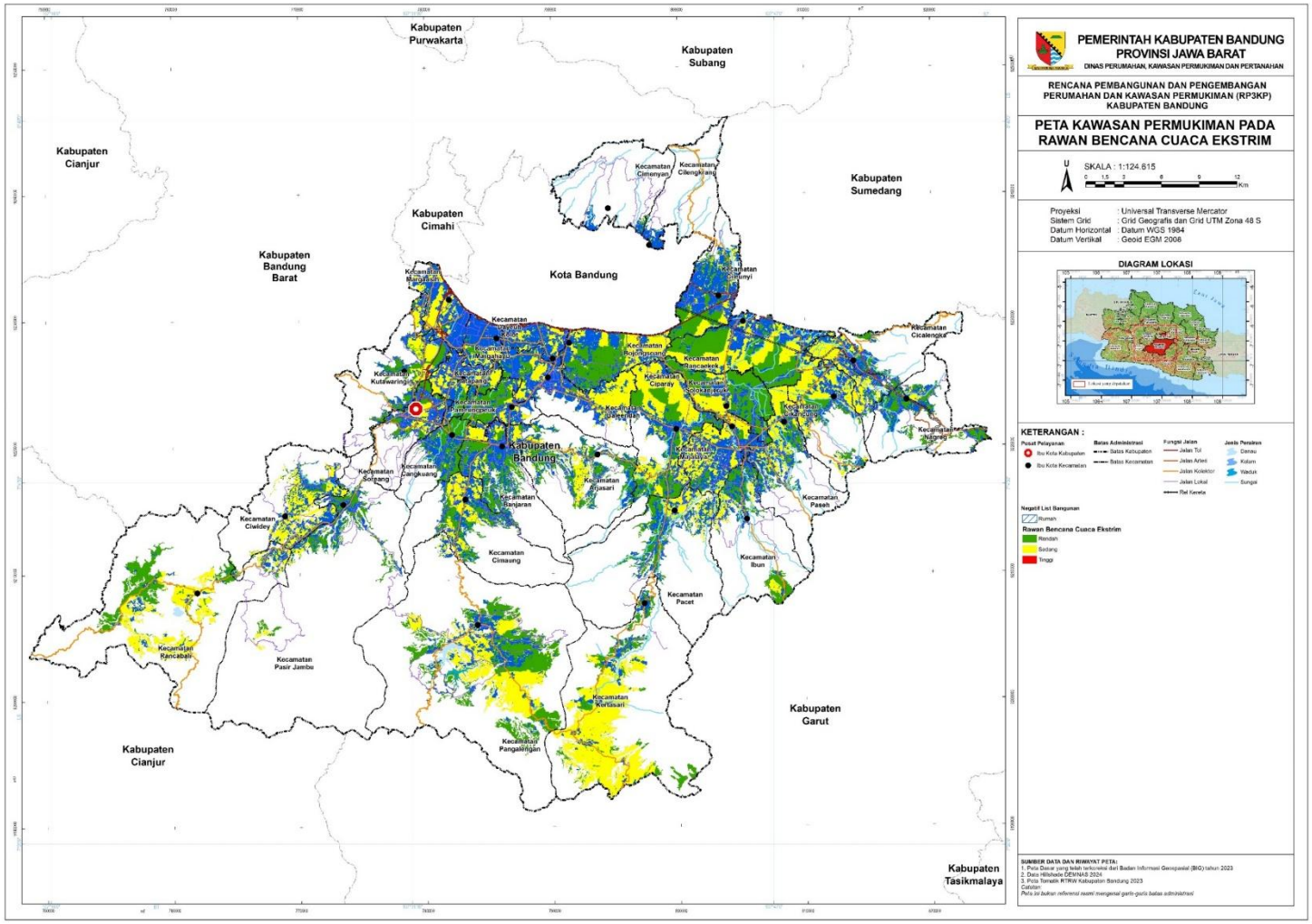

Gambar 2-76
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Bandung



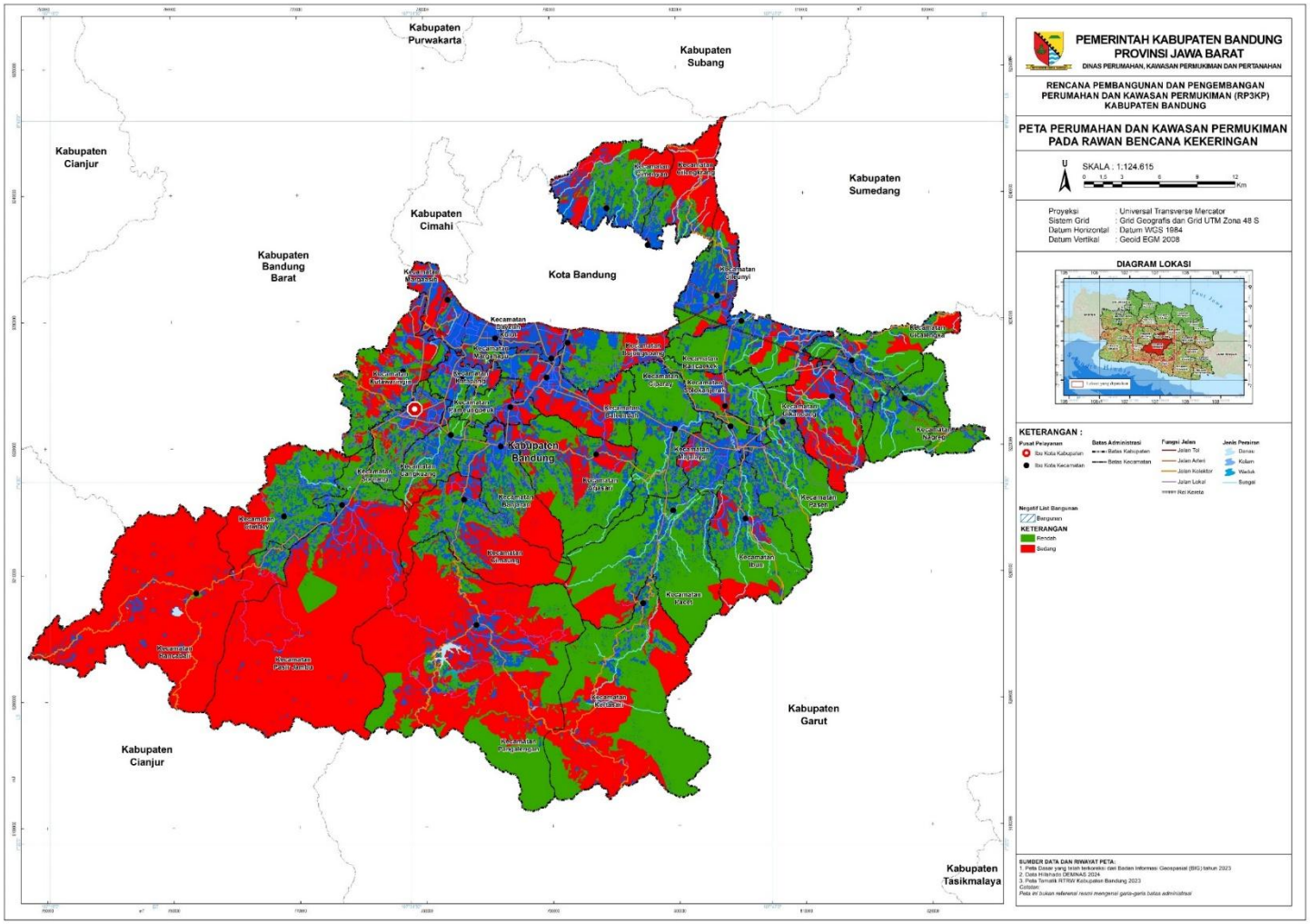

Gambar 2-77
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Kebakaran Hutan di Kabupaten Bandung



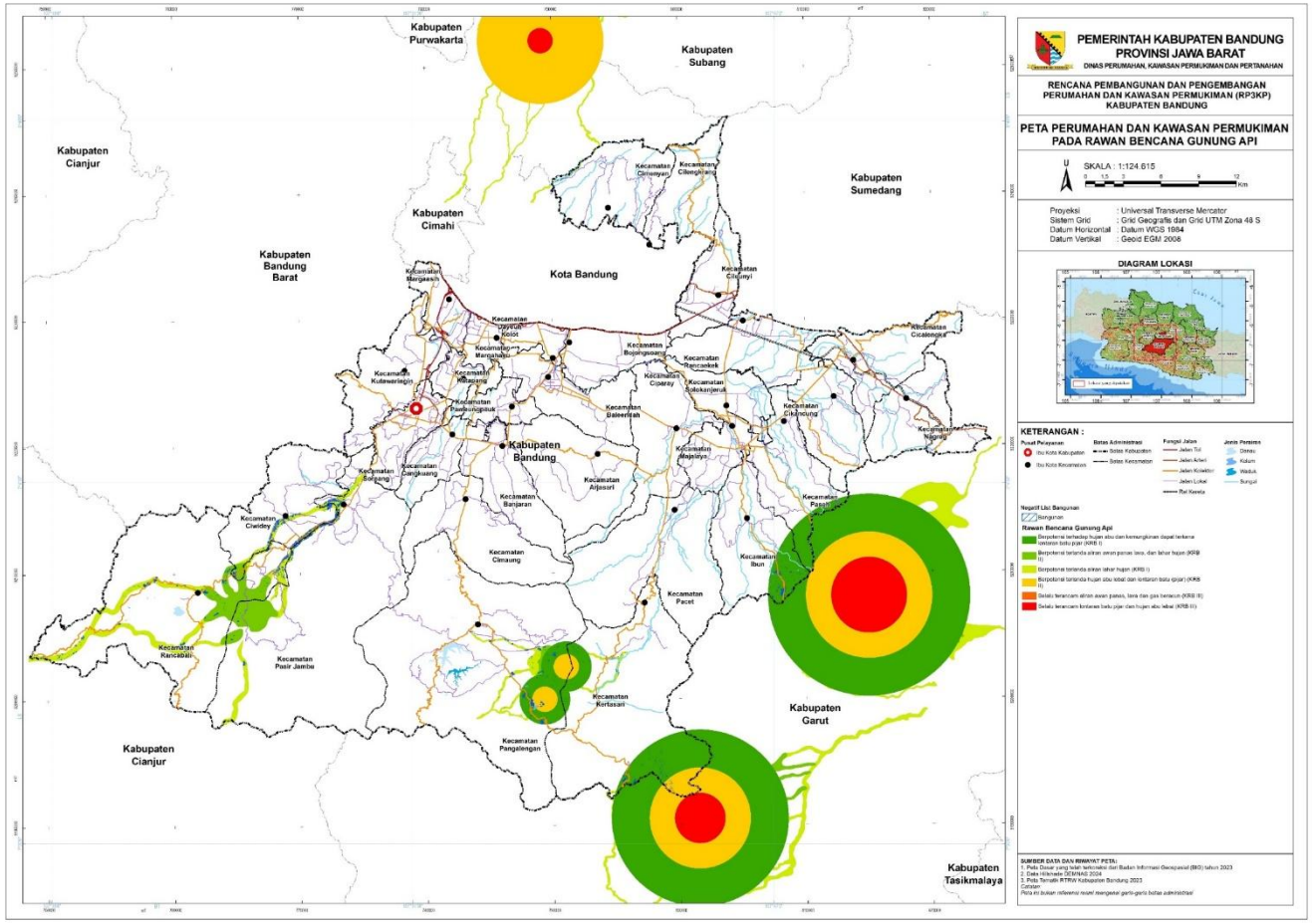

Gambar 2-78
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gerakan Tanah di Kabupaten Bandung




Gambar 2-79
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Rawan Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Bandung




Gambar 2-80
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Kekeringan di Kabupaten Bandung




Gambar 2-81
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Gunung Berapi di Kabupaten Bandung

2.2.1.8 Kondisi Rumah Pada Kawasan Hutan

Berdasarkan data pada RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043, terdapat hutan yang tersebar di Kabupaten Bandung dengan luas keseluruhan 39.498,12 Ha, yaitu :

1. Hutan Lindung seluas 34.204,02 Ha
2. Hutan Produksi seluas 4.323,19 Ha
3. Hutan Produksi Terbatas seuas 57,01 Ha
4. Hutan Rakyat seluas 913,91 Ha

Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran dan luas hutan yang ada di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-76
Sebaran Hutan Di Kabupaten Bandung

| No | Jenis Hutan | Kecamatan | Luas (Ha) |
|---|---|---|---|
| 1 | Hutan Lindung | Arjasari | 1.131,32 |
| | | Banjaran | 1.487,74 |
| | | Cangkuang | 77,25 |
| | | Cicalengka | 4,23 |
| | | Cikancung | 183,13 |
| | | Cilengkrang | 1.139,66 |
| | | Cileunyi | 217,58 |
| | | Cimaung | 1.750,31 |
| | | Cimenyan | 1.108,83 |
| | | Ciwidey | 1.436,83 |
| | | Ibun | 1.094,25 |
| | | Kertasari | 4.336,53 |
| | | Kutawaringin | 43,45 |
| | | Nagreg | 488,08 |
| | | Pacet | 2.869,27 |
| | | Pangalengan | 6.300,38 |
| | | Paseh | 848,06 |
| | | Pasirjambu | 4.224,62 |
| | | Rancabali | 5.462,48 |
| | Jumlah | | 34.204,02 |
| 2 | Hutan Produksi | Arjasari | 519,63 |
| | | Baleendah | 795,00 |
| | | Banjaran | 8,20 |
| | | Cangkuang | 258,34 |
| | | Cikancung | 0,31 |
| | | Cimaung | 290,31 |
| | | Cimenyan | 29,90 |
| | | Ciparay | 421,18 |
| | | Ciwidey | 93,61 |
| | | Ibun | 130,30 |
| | | Kertasari | 7,66 |

| No | Jenis Hutan | Kecamatan | Luas (Ha) |
|---|---|---|---|
| | | Kutawaringin | 1.033,06 |
| | | Nagreg | 12,41 |
| | | Pacet | 11,62 |
| | | Pameungpeuk | 124,74 |
| | | Pangalengan | 2,08 |
| | | Paseh | 356,55 |
| | | Pasirjambu | 224,25 |
| | | Soreang | 4,03 |
| | Jumlah | | 4.323,19 |
| 3 | Hutan Produksi Terbatas | Rancabali | 57,01 |
| 4 | Hutan Rakyat | Arjasari | 51,36 |
| | | Cangkuang | 24,52 |
| | | Cicalengka | 112,75 |
| | | Cimaung | 2,10 |
| | | Cimenyan | 36,46 |
| | | Ciwidey | 18,31 |
| | | Kertasari | 39,01 |
| | | Kutawaringin | 115,31 |
| | | Nagreg | 113,14 |
| | | Pacet | 38,00 |
| | | Pameungpeuk | 8,17 |
| | | Pangalengan | 322,90 |
| | | Paseh | 9,63 |
| | | Pasirjambu | 0,47 |
| | | Soreang | 21,80 |
| | Jumlah | | 913,91 |
| | Kabupaten Bandung | | 39.498,12 |

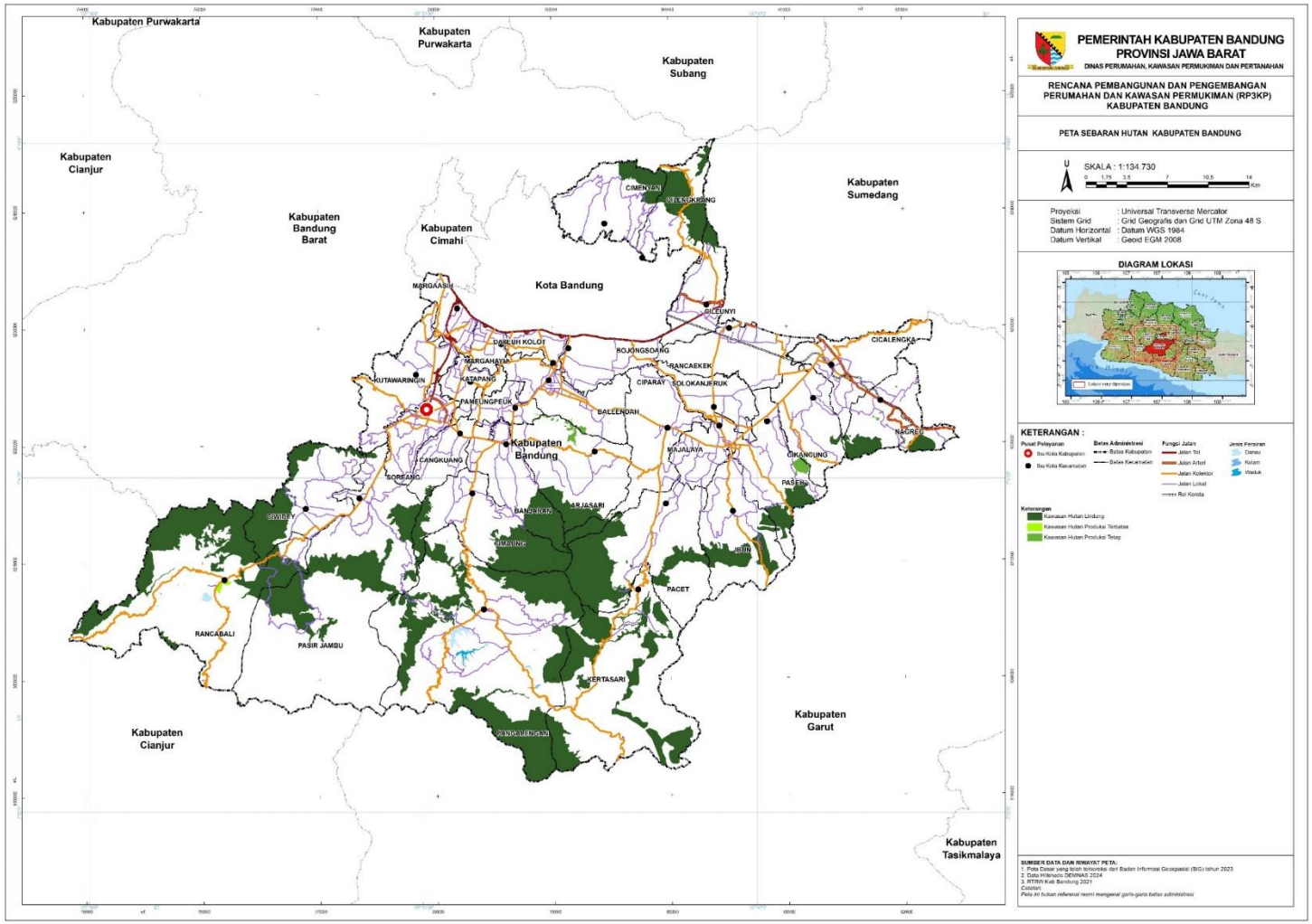
*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat rumah yang berada di Kawasan Hutan baik itu hutan lindung maupun hutan produksi. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung 2023-2043 berdasarkan pola ruang terdapat hutan dengan fungsi budidaya (kawasan hutan produksi terbatas dan kawasan hutan produksi tetap) dan Kawasan Lindung (Kawasan Hutan Lindung). Jika dilihat dari fungsi hutan lindung seharusnya tidak boleh ada bangunan dalam kawasan hutan lindung agar kawasan hutan tetap terjaga sesuai dengan fungsinya. Adapun jumlah bangunan yang ada di kawasan hutan produksi sebesar 69 unit rumah dan kawasan hutan lindung sebesar 4.605 unit rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

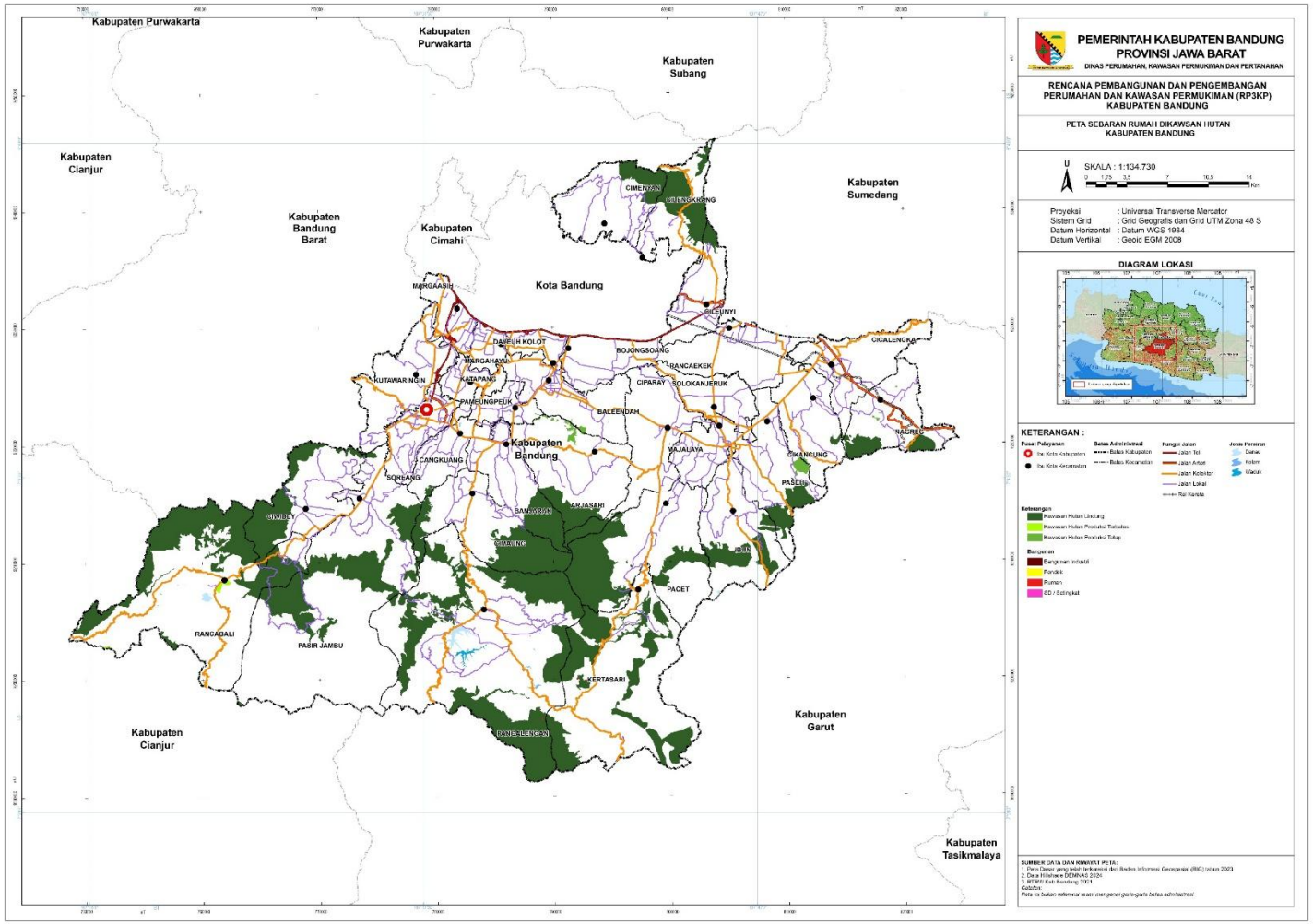
Tabel 2-77
Rumah Pada Kawasan Hutan Di Kabupaten Bandung

| No | Jenis Hutan | Kecamatan | Rumah | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Unit | Luas (Ha) |
| 1 | Kawasan Hutan Produksi Terbatas | Rancabali | 51 | 0,34 |
| 2 | Kawasan Hutan Produksi Tetap | Arjasari | 15 | 0,08 |
| | | Nagreg | 1 | 0,00 |
| | | Paseh | 2 | 0,01 |
| 3 | Kawasan Hutan Lindung | Ciwidey | 1 | 0,01 |
| | | Ciwidey | 5 | 0,02 |
| | | Arjasari | 38 | 0,08 |
| | | Banjaran | 48 | 0,21 |
| | | Cangkuang | 7 | 0,02 |
| | | Cilengkrang | 93 | 0,30 |
| | | Cileunyi | 10 | 0,02 |
| | | Cimaung | 149 | 0,56 |
| | | Cimenyan | 36 | 0,12 |
| | | Ciparay | 29 | 0,06 |
| | | Ciwidey | 193 | 1,35 |
| | | Ibun | 248 | 3,79 |
| | | Kertasari | 1.902 | 8,49 |
| | | Nagreg | 187 | 1,64 |
| | | Pacet | 301 | 0,70 |
| | | Pangalengan | 861 | 4,92 |
| | | Paseh | 46 | 0,16 |
| | | Pasir Jambu | 159 | 0,47 |
| | | Rancabali | 291 | 1,48 |
| | | Ciwidey | 1 | 0,01 |
| | Jumlah | | 4.674 | 24,83 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 2-82
Peta Kawasan Hutan Kabupaten Bandung




Gambar 2-83
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Kawasan Hutan Kabupaten Bandung

2.2.1.9 Kondisi Perumahan Dan Kawasan Permukiman Didalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK)

Kawasan strategis merupakan kawasan budidaya/kawasan tertentu, yang berskala besar dan berperan secara nasional dan daerah. Penataan ruang dengan pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi, dan/atau mengkoordinasi keterpaduan pembangunan yang bernilai strategis di suatu kawasan demi terwujudnya pemanfaatan ruang yang berhasil guna, berdaya guna, dan berkelanjutan. Adapun Kawasan Stratgegis Kabupaten Bandung terdiri dari :

1. Kepentingan Ekonomi
   a. Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar
      Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar (KTPT) yang dikembangkan sebagai Kota Baru untuk pengembangan kawasan permukiman skala besar, kawasan industri, pengembangan waduk/danau buatan, kawasan rekreasi, kawasan jasa/perdagangan serta kawasan komersial lainnya. Pengelolaan kawasan strategis ini mengikuti ketentuan pemanfaatan kawasan lindung dan budidaya. Rencana pengembangan KTPT seluas 3.667 Ha.
   b. Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu
      Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bandung, kawasan ini juga menjelma menjadi pusat komersial dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, terlebih lagi dengan adanya potensi dalam sektor industri, jasa, pertanian, perdagangan, dan UKM. Dengan luas kawasan kurang lebih sekitar 11.785 Ha
2. Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup
   Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi KSK Kawasan Bandung Selatan (KBS). Tujuan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan KSK KBS yaitu mewujudkan kawasan yang berkualitas dalam keseimbangan lingkungan hidup, serta berorientasi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pertanian yang tetap memperhatikan pengendalian kawasan budidaya untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan.

A. Kondisi Perumahan Yang Mendukung Fungsi KSK

Kondisi perumahan yang mendukung fungsi Kawasan Strategis Kabupaten Bandung dibedakan menjadi perumahan Formal dan Swadaya. Jumlah perumahan formal yang ada di KSK berjumlah 523 perumahan dan rumah swadaya sebanyak 532.851 unit dengan luas 4.672,87 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran perumahan formal dan sawadaya pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-78
Sebaran Perumahan Formal Pada KSK Di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah Perumahan |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 21 |
| 2 | Baleendah | 63 |
| 3 | Banjaran | 16 |
| 4 | Bojongsoang | 58 |
| 5 | Cangkuang | 18 |
| 6 | Cicalengka | 16 |
| 7 | Cikancung | 14 |
| 8 | Cilengkrang | 8 |
| 9 | Cileunyi | 51 |
| 10 | Cimaung | 9 |
| 11 | Cimenyan | 22 |
| 12 | Ciparay | 24 |
| 13 | Ciwidey | 5 |
| 14 | Dayeuh Kolot | 1 |
| 15 | Dayeuhkolot | 14 |
| 16 | Ibun | 2 |
| 17 | Katapang | 30 |
| 18 | Kutawaringin | 8 |
| 19 | Majalaya | 4 |
| 20 | Margaasih | 19 |
| 21 | Margahayu | 21 |
| 22 | Nagreg | 12 |
| 23 | Pacet | 4 |
| 24 | Pameungpeuk | 9 |
| 25 | Pangalengan | 3 |
| 26 | Paseh | 6 |
| 27 | Pasir Jambu | 4 |
| 28 | Rancaekek | 40 |
| 29 | Solokanjeruk | 2 |
| 30 | Soreang | 19 |
| | Kabupaten Bandung | 523 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 2-79
Sebaran Perumahan Swadaya Pada KSK Di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Kecamatan | Jumlah Rumah | Luas (Ha) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Arjasari | 289 | 2,01 |
| | | Banjaran | 52 | 0,31 |
| | | Cikancung | 1.949 | 22,82 |
| | | Cimaung | 658 | 5,27 |
| | | Ciparay | 27 | 0,06 |
| | | Ciwidey | 8.874 | 71,12 |
| | | Ibun | 4.571 | 39,62 |
| | | Kertasari | 21.997 | 159,07 |
| | | Nagreg | 449 | 5,78 |
| | | Pacet | 6.500 | 43,26 |
| | | Pangalengan | 41.714 | 334,25 |
| | | Paseh | 647 | 5,26 |
| | | Pasir Jambu | 5.689 | 51,83 |
| | | Rancabali | 7.504 | 67,25 |
| | | Jumlah | 100.920 | 807,92 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Baleendah | 9 | 0,05 |
| | | Cangkuang | 82 | 0,59 |
| | | Dayeuh Kolot | 10 | 0,17 |
| | | Katapang | 29.829 | 270,30 |
| | | Kutawaringin | 26.335 | 226,57 |
| | | Margaasih | 41.398 | 394,47 |
| | | Margahayu | 30.766 | 270,03 |
| | | Pameungpeuk | 440 | 2,72 |
| | | Pasir Jambu | 147 | 1,22 |
| | | Soreang | 27.091 | 245,91 |
| | | Jumlah | 156.107 | 1.412,03 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Bojongsoang | 4.334 | 64,16 |
| | | Cileunyi | 1.047 | 13,76 |
| | | Ciparay | 1 | 0,00 |
| | | Majalaya | 21 | 0,19 |
| | | Rancaekek | 4.589 | 40,50 |
| | | Solokanjeruk | 8.805 | 114,35 |
| | | Jumlah | 18.797 | 232,98 |
| | | Total | 532.851 | 4.672,87 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

B. Kondisi Lahan Pada KSK

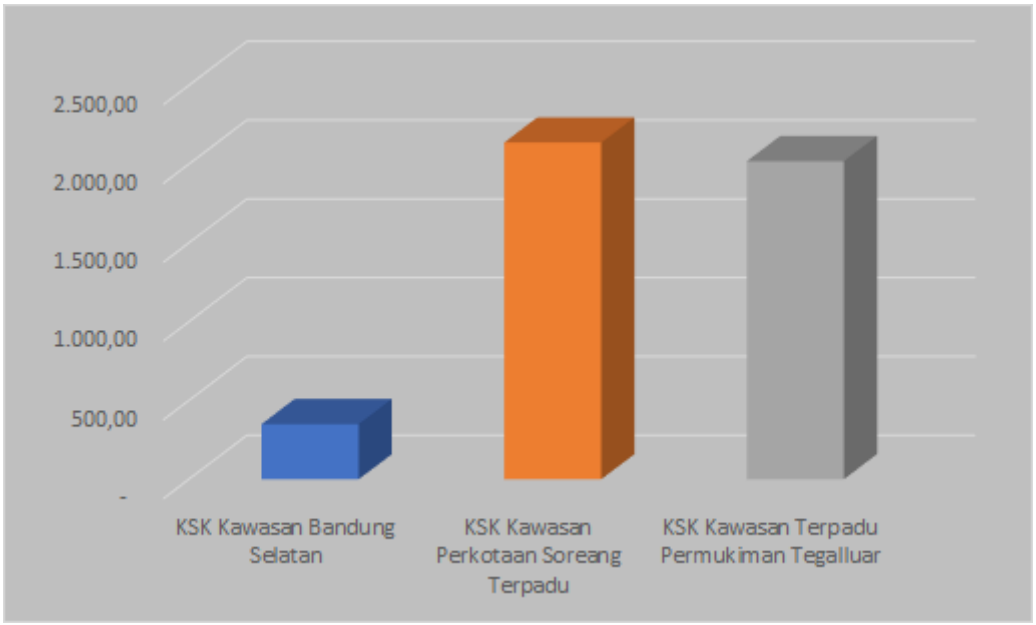
Kondisi lahan pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung merupakan sisa luas lahan rencana permukiman pada pola ruang di RTRW Kabupaten Bandung dikurangi dengan lahan eksisting yang sudah terbagun. Luas lahan Rencana pada KSK sebesar 11.721,69 Ha sedangkan luas lahan eksisting sebesar 7.215,81 Ha, sehingga lahan permukiman yang tersisa pada KSK adalah 4.505,88 Ha, dan terdapat bangunan yang berada di luar lahan peruntukan permukiman sebesar 1.260,90 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi lahan pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-80
Kondisi Lahan Pada Kawasan Strategis Kabupaten Di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Permukiman | Kecamatan | Luas (Ha) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Rencana | Eksisiting | Sisa |
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Bangunan Permukiman Desa | Arjasari | 13,65 | 16,12709 | -2,48 |
| | | | Cicalengka | | 0,210767 | -0,21 |
| | | | Cikancung | 49,65 | 45,23796 | 4,41 |
| | | | Cimaung | 11,08 | 3,758178 | 7,32 |
| | | | Ciwidey | 160,77 | 221,0929 | -60,32 |
| | | | Ibun | 209,36 | 135,4573 | 73,90 |
| | | | Kertasari | 534,72 | 337,3594 | 197,36 |
| | | | Nagreg | | 19,89991 | -19,90 |
| | | | Pacet | 227,19 | 172,08 | 55,11 |
| | | | Pangalengan | 1.159,07 | 383,4684 | 775,60 |
| | | | Paseh | 16,67 | 22,50577 | -5,84 |
| | | | Pasir Jambu | 176,43 | 185,5762 | -9,15 |
| | | | Rancabali | 209,13 | 276,5293 | -67,40 |
| | | Bangunan Permukiman Kota | Banjaran | | 1,033476 | -1,03 |
| | | | Cimaung | | 13,43276 | -13,43 |
| | | | Ciwidey | 119,04 | 34,06571 | 84,97 |
| | | | Ibun | | 1,675389 | -1,68 |
| | | | Kertasari | | 161,9097 | -161,91 |
| | | | Pangalengan | 325,60 | 897,0691 | -571,47 |
| | | | Pasir Jambu | 6,71 | 10,76433 | -4,05 |
| | | | Rancabali | 0,01 | 5,052623 | -5,04 |
| | | | Nagreg | 75,37 | | 75,37 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Bangunan Permukiman Desa | Cangkuang | | 1,037264 | -1,04 |
| | | | Katapang | | 49,32106 | -49,32 |
| | | | Kutawaringin | 261,70 | 229,6518 | 32,05 |
| | | | Margaasih | | 54,31497 | -54,31 |
| | | | Pameungpeuk | | 0,03286 | -0,03 |
| | | | Pasir Jambu | 0,16 | 0,036728 | 0,12 |
| | | | Soreang | | 42,99437 | -42,99 |
| | | Bangunan Permukiman Kota | Baleendah | 0,45 | 4,155395 | -3,71 |
| | | | Cangkuang | 1,42 | 0,281939 | 1,14 |

| No | Nama KSK | Jenis Permukiman | Kecamatan | Luas (Ha) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Rencana | Eksisiting | Sisa |
| | | | Dayeuh Kolot | 0,13 | 0,133369 | 0,00 |
| | | | Katapang | 846,63 | 568,2727 | 278,36 |
| | | | Kutawaringin | 1.369,82 | 529,0182 | 840,80 |
| | | | Margaasih | 1.357,18 | 767,908 | 589,27 |
| | | | Margahayu | 593,04 | 727,7135 | -134,67 |
| | | | Pameungpeuk | 16,82 | 12,14523 | 4,67 |
| | | | Pasir Jambu | 7,77 | 4,88948 | 2,88 |
| | | | Soreang | 1.496,54 | 822,7522 | 673,78 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Bangunan Permukiman Desa | Bojongsoang | 302,24 | 92,63803 | 209,61 |
| | | | Cileunyi | 353,53 | 25,59932 | 327,93 |
| | | | Ciparay | 0,24 | 0,022037 | 0,22 |
| | | | Majalaya | 0,66 | 0,448153 | 0,21 |
| | | | Rancaekek | 1.091,41 | 79,60801 | 1.011,81 |
| | | | Solokanjeruk | 727,49 | 207,6095 | 519,88 |
| | | Bangunan Permukiman Kota | Cileunyi | | 0,483019 | -0,48 |
| | | | Rancaekek | | 50,29214 | -50,29 |
| | | | Solokanjeruk | | 0,14754 | -0,15 |
| | Grand Total | | | 11.721,69 | 7.215,81 | 4.505,88 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 2-84
Grafik Kondisi Lahan Pada KSK Di Kabupaten Bandung

C. Kondisi Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Pada KSK

Kondisi Prasana, Sarana dan Utilitas pada Kawasan Strategis Kabupaten di Kabupaten Bandung terdiri dari jalan, drainase, sistem air limbah, sistem pengolahan sampah, sarana kesehatan, sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat adalah sebagai berikut :

1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan pada KSK di Kabupaten Bandung terbagi menjadi jalan tol, jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan khusus, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder. Untuk lebih jelasnya mengenai jaringan jalan pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-81
Sebaran Jaringan Jalan Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Kategori Jalan | Kecamatan | Panjang Jalan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Jalan Kolektor Primer | Cikancung | 4,27 |
| | | | Ciwidey | 3,66 |
| | | | Kertasari | 35,03 |
| | | | Pacet | 1,38 |
| | | | Pangalengan | 44,07 |
| | | | Paseh | 5,63 |
| | | | Pasir Jambu | 9,64 |
| | | | Rancabali | 25,27 |
| | | Jalan Kolektor Sekunder | Kertasari | 3,44 |
| | | | Nagreg | 2,35 |
| | | Jalan Lokal Primer | Ciwidey | 4,10 |
| | | | Ibun | 4,00 |
| | | | Pangalengan | 0,87 |
| | | | Pasir Jambu | 3,58 |
| | | | Rancabali | 3,32 |
| | | Jalan Lokal Sekunder | Arjasari | 0,81 |
| | | | Banjaran | 1,21 |
| | | | Cicalengka | 0,53 |
| | | | Cikancung | 4,04 |
| | | | Cimaung | 1,57 |
| | | | Ciwidey | 20,61 |
| | | | Ibun | 17,85 |
| | | | Kertasari | 10,68 |
| | | | Pacet | 6,00 |
| | | | Pangalengan | 84,96 |
| | | | Paseh | 7,44 |
| | | | Pasir Jambu | 50,81 |
| | | | Rancabali | 12,06 |
| | | Jumlah | | 369,15 |

| No | Nama KSK | Kategori Jalan | Kecamatan | Panjang Jalan |
|---|---|---|---|---|
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Jalan Arteri Primer | Kutawaringin | 7,93 |
| | | | Soreang | 2,36 |
| | | Jalan Arteri Sekunder | Margaasih | 6,50 |
| | | | Margahayu | 1,74 |
| | | | Soreang | 2,90 |
| | | Jalan Khusus | Kutawaringin | 6,28 |
| | | | Margahayu | 26,04 |
| | | Jalan Kolektor Primer | Katapang | 18,78 |
| | | | Kutawaringin | 9,51 |
| | | | Margaasih | 14,92 |
| | | | Margahayu | 5,06 |
| | | | Pameungpeuk | 0,22 |
| | | | Pasir Jambu | 0,32 |
| | | | Soreang | 30,00 |
| | | Jalan Kolektor Sekunder | Katapang | 14,93 |
| | | | Kutawaringin | 5,20 |
| | | | Margaasih | 17,06 |
| | | | Margahayu | 7,85 |
| | | | Pameungpeuk | 0,16 |
| | | | Soreang | 15,47 |
| | | Jalan Lokal Primer | Cangkuang | 0,00 |
| | | | Katapang | 0,00 |
| | | | Kutawaringin | 4,73 |
| | | | Margaasih | 0,00 |
| | | | Margahayu | 1,64 |
| | | | Pasir Jambu | 0,17 |
| | | | Soreang | 3,98 |
| | | Jalan Lokal Sekunder | Baleendah | 0,04 |
| | | | Ciwidey | 0,27 |
| | | | Dayeuh Kolot | 0,00 |
| | | | Katapang | 54,54 |
| | | | Kutawaringin | 99,43 |
| | | | Margaasih | 89,31 |
| | | | Margahayu | 59,12 |
| | | | Pameungpeuk | 0,21 |
| | | | Pasir Jambu | 0,00 |
| | | | Soreang | 100,64 |
| | | Jalan Tol | Kutawaringin | 12,60 |
| | | | Margaasih | 27,00 |
| | | | Margahayu | 6,10 |
| | | | Soreang | 2,12 |
| | | Jumlah | | 655,17 |

| No | Nama KSK | Kategori Jalan | Kecamatan | Panjang Jalan |
|---|---|---|---|---|
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Jalan Kolektor Primer | Bojongsoang | 6,33 |
| | | | Cileunyi | 1,58 |
| | | | Ciparay | 0,01 |
| | | | Majalaya | 0,00 |
| | | | Rancaekek | 3,65 |
| | | | Solokanjeruk | 11,50 |
| | | Jalan Lokal Primer | Bojongsoang | 5,59 |
| | | | Cileunyi | 6,82 |
| | | | Ciparay | 0,22 |
| | | | Majalaya | 0,00 |
| | | | Rancaekek | 13,39 |
| | | | Solokanjeruk | 20,37 |
| | | Jalan Lokal Sekunder | Bojongsoang | 5,23 |
| | | | Ciparay | 0,07 |
| | | | Majalaya | 0,10 |
| | | | Rancaekek | 7,10 |
| | | | Solokanjeruk | 10,23 |
| | | Jumlah | | 92,19 |
| | Panjang Jalan Ksk | | | 1.128,71 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Pada KSK di Kabupaten Bandung juga dilewati Rel Kereta pada KSK Perkotaan Soreang Terpadu dan Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-82
Sebaran Jaringan Rel Kereta Api Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Kecamatan | Panjang |
|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Katapang | 0,05 |
| | | Kutawaringin | 1,31 |
| | | Pasir Jambu | 0,26 |
| | | Soreang | 7,57 |
| 2 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Cileunyi | 2,23 |
| | | Rancaekek | 0,78 |
| | Jumlah | | 12,21 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

2. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih Pada KSK di Kabupaten Bandung dikelola oleh Perumda Tirta Raharja Soreang. Untuk lebih jelasnya jaringan air bersih pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-83
Sebaran Jaringan Air Berih Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Prasarana | Kecamatan | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Jaringan Produksi | Ciwidey | 3,40 |
| | | | Rancabali | 5,20 |
| | | Unit Distribusi | Pacet | 1,17 |
| | | | Pangalengan | 27,42 |
| | | | Pasir Jambu | 2,73 |
| | | | Rancabali | 0,18 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Unit Distribusi | Cangkuang | 0,01 |
| | | | Katapang | 6,65 |
| | | | Kutawaringin | 10,80 |
| | | | Pasir Jambu | 0,32 |
| | | | Soreang | 31,23 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Unit Distribusi | Majalaya | 0,08 |
| | | | Rancaekek | 2,08 |
| | | | Solokanjeruk | 7,94 |
| | Grand Total | | | 99,20 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

3. Jaringan Drainase

Jaringan drainase pada KSK di Kabupaten Bandung terdiri dari jaringan drainase primer, jaringan drainase sekunder dan jaringan drainase tersier. Untuk lebih jelasnya mengenai jaringan drainase pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-84
Sebaran Jaringan Drainase Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang Drainase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Jaringan Drainase Primer | Arjasari | 0,56 |
| | | | Ciwidey | 4,60 |
| | | | Kertasari | 57,87 |
| | | | Pacet | 12,37 |
| | | | Pangalengan | 36,87 |
| | | | Pasir Jambu | 1,90 |
| | | | Rancabali | 26,15 |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | Banjaran | 0,72 |
| | | | Cimaung | 8,28 |
| | | | Ciwidey | 17,04 |
| | | | Ibun | 13,15 |

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang Drainase |
|---|---|---|---|---|
| | | | Kertasari | 17,25 |
| | | | Pacet | 1,94 |
| | | | Pangalengan | 103,36 |
| | | | Paseh | 0,97 |
| | | | Pasir Jambu | 55,08 |
| | | | Rancabali | 40,07 |
| | | Jaringan Drainase Tersier | Cicalengka | 0,06 |
| | | | Cikancung | 9,86 |
| | | | Cimaung | 3,97 |
| | | | Ciwidey | 15,11 |
| | | | Ibun | 24,50 |
| | | | Kertasari | 23,95 |
| | | | Nagreg | 1,18 |
| | | | Pangalengan | 12,42 |
| | | | Paseh | 9,76 |
| | | | Pasir Jambu | 65,07 |
| | | | Rancabali | 21,23 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Jaringan Drainase Primer | Baleendah | 1,99 |
| | | | Cangkuang | 0,01 |
| | | | Dayeuh Kolot | 0,00 |
| | | | Katapang | 34,54 |
| | | | Kutawaringin | 36,99 |
| | | | Margaasih | 61,36 |
| | | | Margahayu | 13,61 |
| | | | Pameungpeuk | 2,30 |
| | | | Pasir Jambu | 1,31 |
| | | | Soreang | 26,74 |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | Cangkuang | 1,38 |
| | | | Ciwidey | 0,15 |
| | | | Katapang | 39,24 |
| | | | Kutawaringin | 83,14 |
| | | | Margaasih | 37,54 |
| | | | Margahayu | 40,23 |
| | | | Pameungpeuk | 0,57 |
| | | | Pasir Jambu | 0,17 |
| | | | Soreang | 66,53 |
| | | Jaringan Drainase Tersier | Cangkuang | 0,32 |
| | | | Katapang | 6,76 |
| | | | Kutawaringin | 24,22 |
| | | | Margaasih | 5,10 |
| | | | Margahayu | 10,31 |
| | | | Pameungpeuk | 0,42 |
| | | | Soreang | 39,14 |

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang Drainase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Jaringan Drainase Primer | Bojongsoang | 9,00 |
| | | | Cileunyi | 2,70 |
| | | | Ciparay | 0,08 |
| | | | Majalaya | 0,00 |
| | | | Rancaekek | 5,72 |
| | | | Solokanjeruk | 5,12 |
| | | Jaringan Drainase Sekunder | Bojongsoang | 12,49 |
| | | | Cileunyi | 1,69 |
| | | | Majalaya | 0,22 |
| | | | Rancaekek | 26,42 |
| | | | Solokanjeruk | 17,53 |
| | | Jaringan Drainase Tersier | Bojongsoang | 2,20 |
| | | | Cileunyi | 4,02 |
| | | | Rancaekek | 11,10 |
| | | | Solokanjeruk | 9,18 |
| | Jumlah | | | 1.226,82 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

4. Prasarana Pengelolaan Sampah

Pengelolan Sampah pada KSK di Kabupaten Bandung sudah menggunakan pengelolaan TPS 3R dengan jumlah 14 unit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-85
Sebaran Pengelolaan Sampah (TPS 3R) Pada KSK di Kabupaten Bandung

| Nama KSK | Kecamatan | Desa | Jumlah |
|---|---|---|---|
| KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Katapang | Cangkuang | 1 |
| | | Pangauban | 1 |
| | | Sukamukti | 1 |
| | | Sangkanhurip | 1 |
| | Kutawaringin | Kopo | 2 |
| | | Jatisari | 1 |
| | | Sukamulya | 1 |
| | Margaasih | Mekarrahayu | 1 |
| | Margahayu | Margahayu Selatan | 1 |
| | | Margahayu Tengah | 1 |
| | | Sukamenak | 1 |
| | Soreang | Pamekaran | 1 |
| | | Sukanagara | 1 |
| Jumlah | | | 14 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

5. Prasarana Pengelolaan Air Limbah

Pengolahan air limbah Pada KSK di Kabupaten Bandung terdapat SPAL-D di KSK Kawasan Perkotaan Soreang. Adapun SPAL-D terdapat di Desa Bunigara, Kecamatan Kutawaringin dan Desa Pamekaran Kecamatan Soreang.

6. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi pada KSK di Kabupaten Bandung dibedakan menjadi jaringan bergerak dan jaringan tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-86
Sebaran Jaringan Bergerak Seluler Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Jumlah (unit) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Jaringan Bergerak Seluler | Ciwidey | 2 |
| | | | Ibun | 5 |
| | | | Kertasari | 14 |
| | | | Pacet | 1 |
| | | | Pangalengan | 22 |
| | | | Paseh | 1 |
| | | | Pasir Jambu | 2 |
| | | | Rancabali | 11 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Jaringan Bergerak Seluler | Katapang | 23 |
| | | | Kutawaringin | 21 |
| | | | Margaasih | 31 |
| | | | Margahayu | 29 |
| | | | Soreang | 33 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Jaringan Bergerak Seluler | Bojongsoang | 8 |
| | | | Cileunyi | 3 |
| | | | Rancaekek | 7 |
| | | | Solokanjeruk | 10 |
| | Jumlah BTS | | | 223 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Tabel 2-87
Sebaran Jaringan Tetap Seluler Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Jaringan Tetap | Ciwidey | 3,66 |
| | | | Pangalengan | 21,32 |
| | | | Rancabali | 29,83 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Jaringan Tetap | Cangkuang | 0,00 |
| | | | Katapang | 5,12 |
| | | | Kutawaringin | 9,88 |
| | | | Margaasih | 3,50 |
| | | | Margahayu | 4,14 |
| | | | Pasir Jambu | 0,32 |
| | | | Soreang | 16,47 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Jaringan Tetap | Bojongsoang | 3,89 |
| | | | Cileunyi | 2,23 |
| | | | Majalaya | 0,10 |
| | | | Rancaekek | 4,41 |
| | | | Solokanjeruk | 15,48 |
| | Jumlah | | | 120,35 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

7. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada KSK di Kabuoaten Bandung dibedakan menjadi sistem pembangkit, transmisi dan ditribusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-88
Sebaran Sistem pembangkit dan transmisi Listrik pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Energi | Kecamatan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Gardu Listrik | Ibun | 2 |
| | | | Kertasari | 1 |
| | | | Pangalengan | 2 |
| | | | Pasir Jambu | 1 |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) | Pangalengan | 1 |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) | Pangalengan | 1 |
| | | Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) | Ibun | 1 |
| | | | Pangalengan | 1 |
| | | | Pasir Jambu | 1 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Gardu Listrik | Kutawaringin | 2 |
| | Jumlah | | | 13 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Tabel 2-89
Sebaran Sistem Distribusi Listrik pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | SUTET | Cimaung | 0,25 |
| | | | Kertasari | 9,48 |
| | | | Pangalengan | 10,49 |
| | | SUTM | Pangalengan | 2,54 |
| | | SUTT | Ciwidey | 3,79 |
| | | | Ibun | 9,19 |
| | | | Kertasari | 16,05 |
| | | | Pacet | 3,01 |
| | | | Pangalengan | 20,32 |
| | | | Pasir Jambu | 8,49 |
| | | | Rancabali | 4,06 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | SUTET | Cangkuang | 0,04 |
| | | | Kutawaringin | 7,25 |
| | | | Pasir Jambu | 0,03 |
| | | | Soreang | 9,11 |

| No | Nama KSK | Jenis Jaringan | Kecamatan | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|---|
| | | SUTT | Cangkuang | 0,55 |
| | | | Katapang | 3,69 |
| | | | Kutawaringin | 23,43 |
| | | | Margaasih | 12,68 |
| | | | Margahayu | 4,58 |
| | | | Pasir Jambu | 0,25 |
| | | | Soreang | 1,49 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | SUTET | Ciparay | 0,02 |
| | | | Majalaya | 0,01 |
| | | | Solokanjeruk | 1,89 |
| | | SUTT | Cileunyi | 0,11 |
| | | | Rancaekek | 1,34 |
| | Jumlah | | | 154,14 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

8. Sarana

Sarana pada KSK di Kabupaten Bandung terdiri dari Sarana Kesehatan, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan dan Sarana Perdagangan dan Jasa. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran sarana Pada KSK di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-90
Sebaran Sarana Kesehatan Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Kecamatan | Jenis Sarana | Unit |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Ibun | Puskesmas | 1 |
| | | Kertasari | Puskesmas | 2 |
| | | Pacet | Puskesmas | 1 |
| | | Pangalengan | Puskesmas | 1 |
| | | | Rumah Sakit | 1 |
| | | Paseh | Posyandu | 1 |
| | | Pasir Jambu | Puskesmas | 1 |
| | | Rancabali | Puskesmas | 1 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Katapang | Puskesmas | 2 |
| | | Kutawaringin | Puskesmas | 2 |
| | | Margaasih | Klinik | 3 |
| | | | Puskesmas | 4 |
| | | Margahayu | Puskesmas | 1 |
| | | | Rumah Sakit | 1 |
| | | Soreang | Puskesmas | 3 |
| | | | Rumah Sakit | 1 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Bojongsoang | Puskesmas | 1 |
| | | Rancaekek | Klinik | 1 |
| | | | Posyandu | 5 |
| | | | Praktek Bidan | 2 |

| No | Nama KSK | Kecamatan | Jenis Sarana | Unit |
|---|---|---|---|---|
| | | | Praktek Dokter | 1 |
| | | | Puskesmas | 1 |
| | | Solokanjeruk | Klinik | 8 |
| | Jumlah | | | 45 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Tabel 2-91
Sebaran Sarana Pendidikan Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Sarana | Kecamatan | Unit |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Pendidikan Lain | Kertasari | 9 |
| | | | Pacet | 4 |
| | | | Pangalengan | 2 |
| | | | Rancabali | 1 |
| | | SD/Setingkat | Ciwidey | 9 |
| | | | Ibun | 6 |
| | | | Kertasari | 36 |
| | | | Pacet | 12 |
| | | | Pangalengan | 52 |
| | | | Paseh | 2 |
| | | | Pasir Jambu | 9 |
| | | | Rancabali | 20 |
| | | SMA/Setingkat | Kertasari | 1 |
| | | | Pangalengan | 3 |
| | | | Rancabali | 1 |
| | | SMP/Setingkat | Ciwidey | 2 |
| | | | Kertasari | 5 |
| | | | Pacet | 4 |
| | | | Pangalengan | 8 |
| | | | Pasir Jambu | 3 |
| | | | Rancabali | 4 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Pendidikan Lain | Katapang | 1 |
| | | | Kutawaringin | 1 |
| | | | Margaasih | 22 |
| | | | Margahayu | 5 |
| | | | Soreang | 5 |
| | | Pesantren | Kutawaringin | 2 |
| | | | Margaasih | 5 |
| | | | Soreang | 1 |
| | | SD/Setingkat | Katapang | 30 |
| | | | Kutawaringin | 44 |
| | | | Margaasih | 33 |
| | | | Margahayu | 24 |
| | | | Pasir Jambu | 1 |
| | | | Soreang | 35 |

| No | Nama KSK | Jenis Sarana | Kecamatan | Unit |
|---|---|---|---|---|
| | | SMA/Setingkat | Katapang | 4 |
| | | | Margaasih | 6 |
| | | | Margahayu | 9 |
| | | | Soreang | 7 |
| | | SMP/Setingkat | Katapang | 4 |
| | | | Kutawaringin | 6 |
| | | | Margaasih | 7 |
| | | | Margahayu | 9 |
| | | | Soreang | 6 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Pendidikan Lain | Bojongsoang | 1 |
| | | | Rancaekek | 14 |
| | | | Solokanjeruk | 4 |
| | | Pesantren | Rancaekek | 2 |
| | | | Solokanjeruk | 2 |
| | | SD/Setingkat | Bojongsoang | 4 |
| | | | Rancaekek | 7 |
| | | | Solokanjeruk | 8 |
| | | SMA/Setingkat | Bojongsoang | 1 |
| | | | Rancaekek | 1 |
| | | | Solokanjeruk | 2 |
| | | SMP/Setingkat | Bojongsoang | 2 |
| | | | Rancaekek | 3 |
| | | | Solokanjeruk | 2 |
| | Jumlah | | | 513 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Tabel 2-92
Sebaran Sarana Peribadatan Pada KSK di Kabupaten Bandung

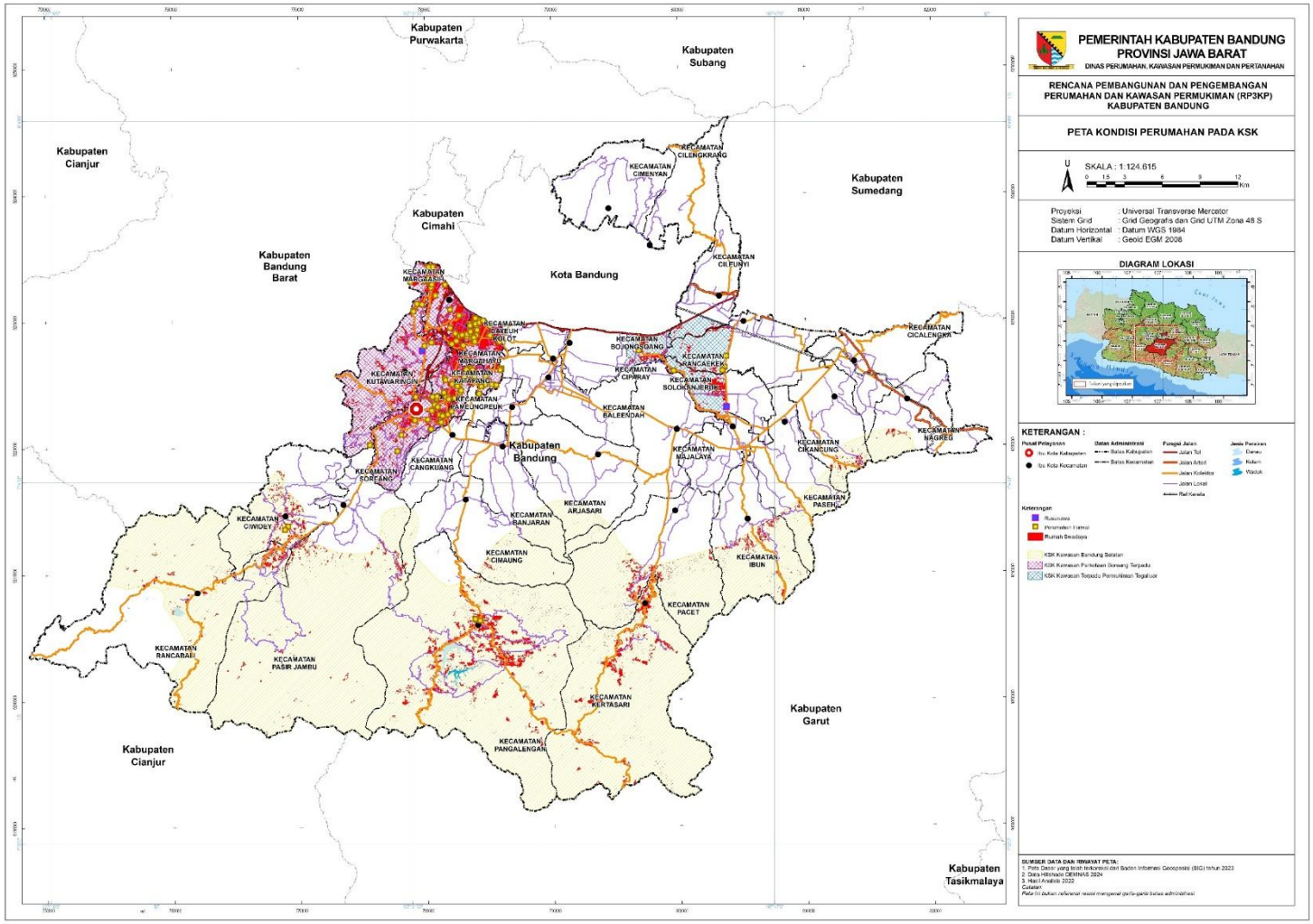
| No | Nama KSK | Jenis Sarana | Kecamatan | Unit |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Pasar | Kertasari | 2 |
| | | | Pangalengan | 2 |
| | | | Rancabali | 2 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Pasar | Katapang | 1 |
| | | | Kutawaringin | 1 |
| | | | Margaasih | 1 |
| | | | Margahayu | 1 |
| | | | Soreang | 1 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Bank | Solokanjeruk | 1 |
| | | Jasa | Rancaekek | 3 |
| | | | Solokanjeruk | 2 |
| | | Pertokoan | Rancaekek | 11 |
| | | | Solokanjeruk | 1 |
| | | Ruko | Solokanjeruk | 1 |
| | | Supermarket | Solokanjeruk | 1 |
| | Jumlah | | | 31 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

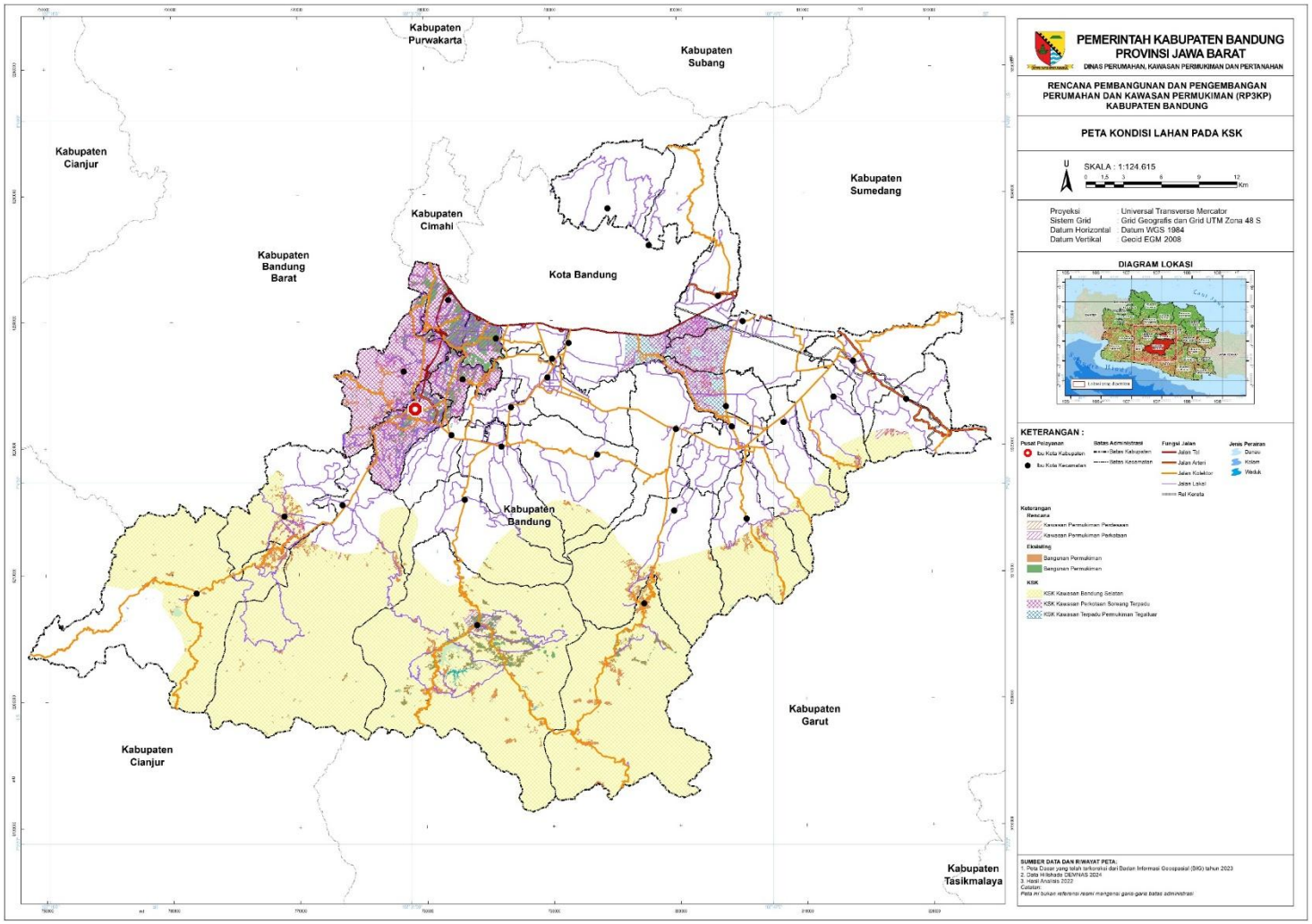
Tabel 2-93
Sebaran Sarana Perdagangan dan Jasa Pada KSK di Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Jenis Sarana | Kecamatan | Unit |
|---|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Gereja | Pangalengan | 1 |
| | | Masjid | Arjasari | 1 |
| | | | Cimaung | 1 |
| | | | Ciwidey | 32 |
| | | | Ibun | 12 |
| | | | Kertasari | 55 |
| | | | Pacet | 25 |
| | | | Pangalengan | 106 |
| | | | Paseh | 1 |
| | | | Pasir Jambu | 22 |
| | | | Rancabali | 48 |
| | | Mushola | Ibun | 1 |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Masjid | Katapang | 54 |
| | | | Kutawaringin | 93 |
| | | | Margaasih | 72 |
| | | | Margahayu | 32 |
| | | | Pasir Jambu | 2 |
| | | | Soreang | 116 |
| | | Mushola | Margaasih | 1 |
| | | | Soreang | 2 |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Masjid | Rancaekek | 28 |
| | | | Solokanjeruk | 30 |
| | | Mushola | Rancaekek | 14 |
| | | | Solokanjeruk | 2 |
| | Jumlah | | | 751 |

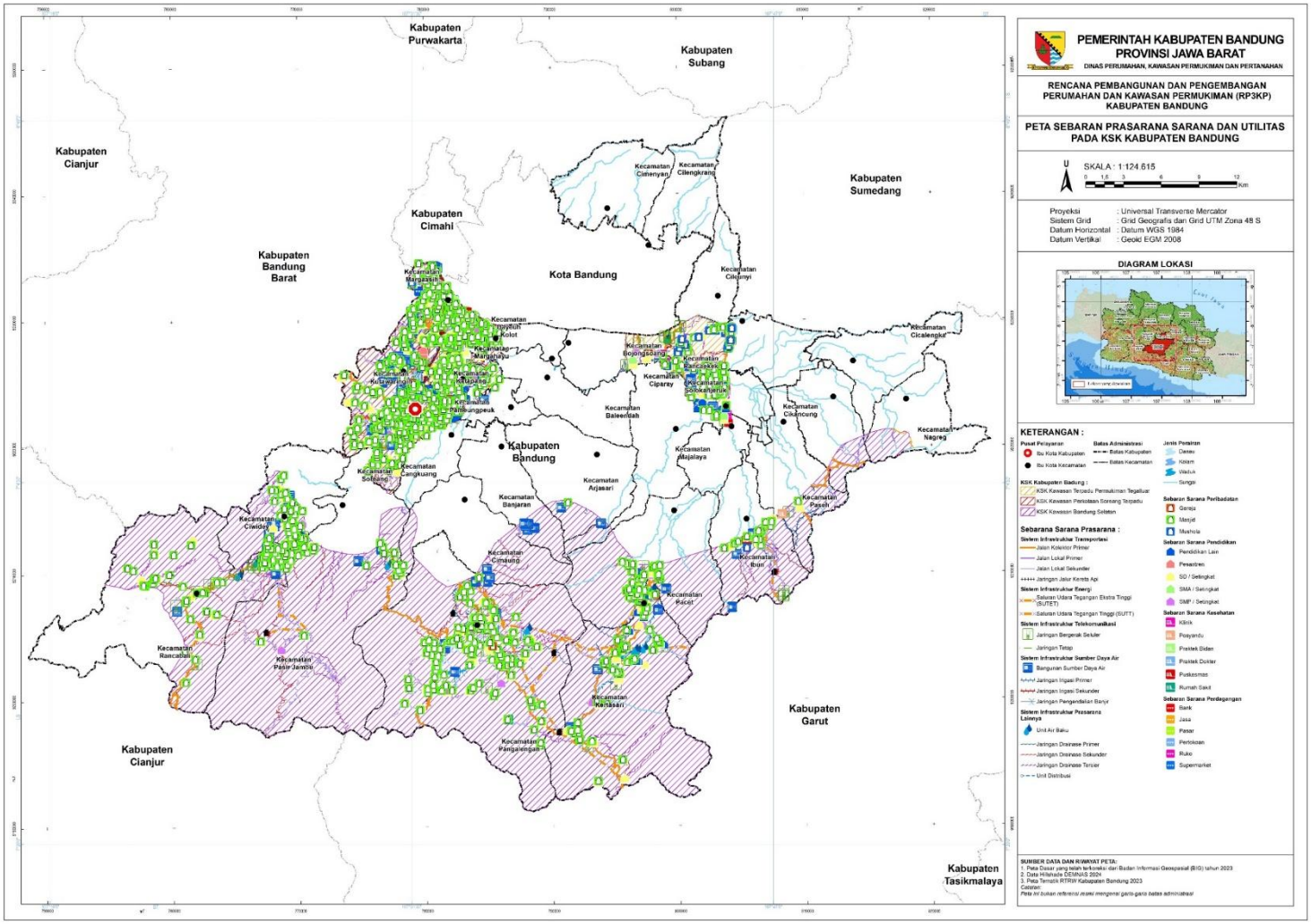
*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*




Gambar 2-85
Peta Kondisi Perumahan Pada KSK Kabupaten Bandung




Gambar 2-86
Peta Kondisi Lahan Pada KSK Kabupaten Bandung




Gambar 2-87
Peta Sebaran Prasana Sarana dan Utilitas Pada KSK Kabupaten Bandung

2.2.1.10 Kondisi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh

A. Kondisi Umum Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Kawasan kumuh merupakan sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi disebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidak teraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Faktor-faktor penyebab munculnya permukiman kumuh antara lain faktor fisik dan faktor sosial, ekonomi, serta budaya. Faktor fisik terdiri dari kepadatan bangunan, kondisi drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, persampahan, jaringan jalan. Faktor sosial, ekonomi dan budaya terdiri dari tingkat pendidikan, migrasi masuk, pendapatan, jenis pekerjaan, beban tanggungan, dan *extended family system*.

Kantong-kantong kumuh yang menjadi Kawasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung memiliki tipologi diperbukitan dan dataran rendah. Dengan adanya lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung tersebut, maka ditetapkan Surat Keputusan Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung, dengan lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung pada tahun 2021 mencapai 567,03 Ha yang terdiri dari 280 kawasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh.

Adapun Surat Keputusan Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung telah diverifikasi oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Jawa Barat (luasan diatas 15 Ha) dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Barat (luas diantara 10 sampai dengan 15 Ha). Berdasarkan BA Pengurangan Kumuh tahun 2023, luasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung sebesar 334,46 Ha. Hal tersebut dikarenakan adanya pengurangan luasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh tahun 2021 sebesar 78,5 Ha, tahun 2022 sebesar 83,39 Ha dan tahun 2023 sebesar 70,68 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-94
Sebaran Lokasi dan Luas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| Kewenangan Pusat | | | | | | | | | |
| 1 | Kutawaringin | Pameuntasan | Kawasan Pameuntasan - Gajahmekar | 15,86 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 15,36 |
| 2 | Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | Kp. Bojongasih | 15,17 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 15,17 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Pusat | | | | 31,03 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 30,53 |
| Kewenangan Provinsi | | | | | | | | | |
| 1 | Baleendah | Rancamanyar | Kp. Bojongkoneng | 11,41 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 10,91 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Provinsi | | | | 11,41 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 10,91 |
| Kewenangan Kabupaten/Kota | | | | | | | | | |
| 1 | Soreang | Pamekaran | Kp.Pangipasan | 10,75 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 3,30 | 7,45 |
| 2 | Rancabali | Alam Endah | Kp Cibaribis | 1,17 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,67 |
| 3 | Rancabali | Cipelah | Kp. Datar Arca | 2,3 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 0,80 |
| 4 | Rancabali | Indragiri | Kp.Sinumbra | 1,29 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,79 |
| 5 | Rancabali | Patengan | Kp Rahayu | 1,46 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,96 |
| 6 | Rancabali | Sukaresmi | Kp.Sukamanah | 4,6 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,50 | 3,10 |
| 7 | Ciwidey | Ciwidey | Kp. Pasirtakokak | 1,28 | 0,00 | 0,50 | 0,78 | 0,00 | 0,00 |
| 8 | Ciwidey | Lebakmuncang | Kp. Cicadasan | 2,04 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,04 |
| 9 | Ciwidey | Nengkelan | Kp. Bayongbong | 1,87 | 0,00 | 1,50 | 0,37 | 0,00 | 0,00 |
| 10 | Ciwidey | Panundaan | Kp. Balemoyan | 1,85 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,85 |
| 11 | Ciwidey | Panyocokan | Kp. Santri | 4,9 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 2,90 |
| 12 | Ciwidey | Rawabogo | Kp.Citisuk | 1,79 | 0,00 | 1,50 | 0,29 | 0,00 | 0,00 |
| 13 | Ciwidey | Sukawening | Kp. Bilik | 3,39 | 0,00 | 0,50 | 1,50 | 0,50 | 0,89 |
| 14 | Cimaung | Jagabaya | Kp. Selajami | 0,51 | 0,00 | 0,51 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 15 | Cimaung | Cimaung | Kp. Tiwulandu | 1,4 | 0,00 | 1,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 16 | Cimaung | Pasirhuni | Kp. Pasirhuni | 3,16 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,50 | 1,66 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 17 | Cimaung | Campaka Mulya | Kp. Campaka | 0,88 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,88 |
| 18 | Cimaung | Cipinang | Kp. Babakan | 2,25 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,75 |
| 19 | Cimaung | Mekarsari | Kp. Cilimus | 1,54 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 1,04 |
| 20 | Cimaung | Sukamaju | Kp. Cinangsi | 2,24 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 0,00 | 0,74 |
| 21 | Cimaung | Cikalong | Kp. Cigunung | 1,1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,60 |
| 22 | Cimaung | Malasari | Kp. Babakan Cianjur | 0,91 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,41 | 0,00 |
| 23 | Cimaung | Warjabakti | Kp. Pojok | 1,43 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,93 |
| 24 | Pangalengan | Banjarsari | Kp. Cibolang | 2,31 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,31 |
| 25 | Pangalengan | Lamajang | Kp. Rantaya | 3,54 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 2,54 |
| 26 | Pangalengan | Margaluyu | Kp. Baru Mekar | 0,34 | 0,00 | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,00 |
| 27 | Pangalengan | Margamekar | Kp. Loskulalet | 5,95 | 0,00 | 0,50 | 1,50 | 1,00 | 2,95 |
| 28 | Pangalengan | Margamukti | Kp. Rancamanyar Siwa | 2,37 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 1,37 |
| 29 | Pangalengan | Margamulya | Kp. Pasirmulya | 2,2 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,20 |
| 30 | Pangalengan | Pangalengan | Kp. Babakan Salam | 0,9 | 0,00 | 0,50 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 31 | Pangalengan | Pulosari | Kp. Cinangsih | 2,32 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,82 |
| 32 | Pangalengan | Sukaluyu | Kp. Gismir | 2,8 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,80 |
| 33 | Pangalengan | Sukamanah | Kp. Sukasenang | 2,54 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,54 |
| 34 | Pangalengan | Tribaktimulya | Kp. Sukamulya | 2,05 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,55 |
| 35 | Pangalengan | Wanasuka | Kp. Kiaraloa | 2,66 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 1,66 |
| 36 | Pangalengan | Warnasari | Kp. Wanasari | 1,51 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,51 |
| 37 | Arjasari | Arjasari | Kp. Arjasari | 0,74 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,74 |
| 38 | Arjasari | Baros | Kp. Baros | 0,33 | 0,00 | 0,00 | 0,33 | 0,00 | 0,00 |
| 39 | Arjasari | Batukarut | Kp. Talun | 1,2 | 0,00 | 1,20 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 40 | Arjasari | Lebakwangi | Kp. Pasir Malang | 0,36 | 0,00 | 0,36 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 41 | Arjasari | Mangunjaya | Kp. Pasir Pogor | 1,26 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,76 |
| 42 | Arjasari | Mekarjaya | Kp. Pasir Kadu | 1,75 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,75 |
| 43 | Arjasari | Patrolsari | Kp. Malakasari | 3,1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,60 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 44 | Arjasari | Pinggirsari | Kp. Sarirasa | 3,95 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 2,45 |
| 45 | Arjasari | Rancakole | Kp. Rancaselang | 1,95 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,95 |
| 46 | Arjasari | Wargaluyu | Kp. Pasirdanta | 3,22 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 2,22 |
| 47 | Arjasari | Ancolmekar | Kp. Curug | 1,77 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,77 | 0,00 |
| 48 | Kertasari | Sukapura | Kp. Pengkolan | 1,28 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,28 |
| 49 | Kertasari | Cibeureum | Kp. Lebaksari | 0,48 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,48 |
| 50 | Kertasari | Santosa | Kp. Talun | 1,76 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,76 |
| 51 | Kertasari | Tarumajaya | Kp. Goha Kidul | 3,49 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 2,49 |
| 52 | Kertasari | Neglawangi | Kp. Cisarua | 1,33 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,33 |
| 53 | Kertasari | Cihawuk | Kp. Tutugan | 1,22 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,22 |
| 54 | Kertasari | Cikembang | Kp. Cikembang | 1,35 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,35 |
| 55 | Kertasari | Resmitingal | Kp. Sukamaju | 1,1 | 0,00 | 0,50 | 0,30 | 0,00 | 0,30 |
| 56 | Pacet | Cikawao | Kp. Pereng | 2,68 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,68 |
| 57 | Pacet | Cikitu | Kp. Panggilingan | 0,73 | 0,00 | 0,50 | 0,23 | 0,00 | 0,00 |
| 58 | Pacet | Cinanggela | Kp. Pasirmuncang | 0,69 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,69 |
| 59 | Pacet | Cipeujeuh | Kp. Butul | 0,83 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,83 |
| 60 | Pacet | Girimulya | Kp. Talunlima | 1,45 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,45 |
| 61 | Pacet | Mandalahaji | Kp. Sukamanah | 1,5 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,00 |
| 62 | Pacet | Maruyung | Kp. Maruyung | 1,87 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,87 |
| 63 | Pacet | Mekarjaya | Kp. Cipadali | 1,6 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,60 |
| 64 | Pacet | Mekarsari | Kp. Neglasari | 2,05 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,55 |
| 65 | Pacet | Nagrak | Kp. Buluh | 2,6 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 1,10 |
| 66 | Pacet | Pangauban | Kp. Cirihieum | 1,42 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,92 |
| 67 | Pacet | Sukarame | Kp. Nenggeng | 1,32 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,82 | 0,00 |
| 68 | Pacet | Tanjungwangi | Kp. Cimalencer | 3,18 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,68 |
| 69 | Ibun | Cibeet | Kp. Nanjung (Babakan Antai) | 1,18 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,18 |
| 70 | Ibun | Dukuh | Kp. Babakan Kalapa | 1,25 | 0,00 | 1,25 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 71 | Ibun | Ibun | Kp. Ganol | 0,84 | 0,00 | 0,50 | 0,34 | 0,00 | 0,00 |
| 72 | Ibun | Karya Laksana | Kp. Ciloa | 1,38 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,88 |
| 73 | Ibun | Laksana | Kp. Pangkalan | 1,3 | 0,00 | 1,00 | 0,30 | 0,00 | 0,00 |
| 74 | Ibun | Lampegan | Kp. Lauk | 1,05 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,55 |
| 75 | Ibun | Mekarwangi | Kp. Nengta | 1,9 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,40 |
| 76 | Ibun | Neglasari | Kp. Cikahuripan | 1,52 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,02 |
| 77 | Ibun | Pangguh | Kp. Manggar | 1,16 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,16 |
| 78 | Ibun | Sudi | Kp. Cisero | 1,87 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,37 |
| 79 | Ibun | Talun | Kp. Pereng | 0,69 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,69 |
| 80 | Ibun | Tanggulun | Kp. Talun | 0,77 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,77 |
| 81 | Cikancung | Cihanyir | Kp. Wanabaya dan Kp. Pasantren | 1,99 | 0,00 | 1,99 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 82 | Cikancung | Cikancung | Kp. Cibiuk | 1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 |
| 83 | Cikancung | Cikasungka | Kp. Bojong Badak | 1,98 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 1,48 |
| 84 | Cikancung | Ciluluk | Kp. Sayang | 1,31 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,81 | 0,00 |
| 85 | Cikancung | Hegarmanah | Kp. Cikalage | 1,42 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,92 |
| 86 | Cikancung | Mandalasari | Kp. Cipulus | 0,88 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,88 |
| 87 | Cikancung | Mekarlaksana | Kp. Gorowek | 0,64 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,64 |
| 88 | Cikancung | Srirahayu | Kp. Cirahayu | 2,88 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,88 |
| 89 | Cikancung | Tanjunglaya | Kp. Ridogalih | 0,56 | 0,00 | 0,56 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 90 | Cicalengka | Cicalengka Kulon | Kp. Pungkur Loji | 3,22 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,72 |
| 91 | Cicalengka | Cicalengka Wetan | Kp. Bojong Asih | 1,5 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,50 |
| 92 | Cicalengka | Cikuya | Kp. Cipajaran | 2,23 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 1,73 |
| 93 | Cicalengka | Dampit | Kp. Cicalung-Legoksero | 1,53 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,03 | 0,00 |
| 94 | Cicalengka | Margaasih | Kp. Cihantap Kulon | 1,1 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,10 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 95 | Cicalengka | Nagrog | Kp. Sawahlega | 0,87 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,37 |
| 96 | Cicalengka | Narawita | Kp. Pasir Gelap | 1,47 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,97 | 0,00 |
| 97 | Cicalengka | Panenjoan | Kp. Pamoyanan dan Kp. Warung Peuteuy, dan Kp. Sukamulya | 2,05 | 0,00 | 2,05 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 98 | Cicalengka | Tanjungwangi | Kp. Cijaha | 1,34 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,84 |
| 99 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | Kp. Beor | 1,34 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,84 |
| 100 | Cicalengka | Tenjolaya | Kp. Cipeutag | 2,95 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 1,45 |
| 101 | Cicalengka | Waluya | Kp. Ciseke | 2,55 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,05 |
| 102 | Nagreg | Nagreg | Kp. Gunung Leutik | 0,71 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,71 |
| 103 | Nagreg | Bojong | Kp. Cibisoro | 1,98 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,48 |
| 104 | Nagreg | Ciaro | Kp. Ciaro | 0,58 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,58 | 0,00 |
| 105 | Nagreg | Ciherang | Kp. Kaledong | 0,55 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 |
| 106 | Nagreg | Citaman | Kp. Sawah Deukeut | 0,65 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,15 | 0,00 |
| 107 | Nagreg | Mandalawangi | Kp. Babakan | 0,74 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,74 |
| 108 | Nagreg | Ganjar Sabar | Kp. Mekar Bakti | 0,34 | 0,00 | 0,00 | 0,34 | 0,00 | 0,00 |
| 109 | Nagreg | Nagreg Kendan | Kp. Gunung Batu (Tanah Carik) | 1,37 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,37 |
| 110 | Pasirjambu | Cukanggenteng | Kp. Ciberecek | 2,26 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,26 |
| 111 | Pasirjambu | Cikoneng | Kp. Astakrama | 0,45 | 0,00 | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 112 | Pasirjambu | Pasirjambu | Kp. Kabuyutan | 0,98 | 0,00 | 0,50 | 0,48 | 0,00 | 0,00 |
| 113 | Pasirjambu | Cibodas | Kp. Papakmangu | 1,57 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 1,07 |
| 114 | Pasirjambu | Mekarsari | Kp. Gambung | 1,93 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,43 |
| 115 | Pasirjambu | Cisondari | Kp. Cisarua | 3,22 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 0,00 | 1,72 |
| 116 | Pasirjambu | Tenjolaya | Kp. Celak | 0,99 | 0,00 | 0,50 | 0,49 | 0,00 | 0,00 |
| 117 | Pasirjambu | Margamulya | Kp. Lio | 1,79 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,79 |
| 118 | Pasirjambu | Sugihmukti | Kp. Pangragajian | 2,44 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,44 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 119 | Pasirjambu | Mekarrahayu | Kp. Caringin | 1,17 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,67 |
| 120 | Soreang | Cincin | Kp. Pasir Kerenceng | 0,77 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,77 |
| 121 | Soreang | Parungserab | Kp. Parungserab | 1,94 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,44 |
| 122 | Soreang | Sekarwangi | Kp. Lebakwangi | 2,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,51 |
| 123 | Soreang | Karamatmulya | Kp. Legok Kaso | 1,49 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,49 |
| 124 | Soreang | Sadu | Kp. Legok Jambu | 0,87 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,87 |
| 125 | Soreang | Soreang | Kp. Peundeuy | 2,26 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,76 |
| 126 | Soreang | Panyirapan | Kp. Papua | 0,59 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,59 |
| 127 | Soreang | Sukajadi | Kp. Cileutik | 1,08 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,58 |
| 128 | Soreang | Sukanagara | Kp. Pasir Salam | 0,71 | 0,00 | 0,50 | 0,21 | 0,00 | 0,00 |
| 129 | Kutawaringin | Padasuka | Kp. Citegel | 3,5 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,50 | 1,50 |
| 130 | Kutawaringin | Sukamulya | Kp. Balekambang | 1,45 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,95 |
| 131 | Kutawaringin | Kutawaringin | Kp. Ciherang, dan Kp. Randukurung, dan Kp. Bojongwaras | 2,27 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 0,77 |
| 132 | Kutawaringin | Kopo | Kp. Bojong Nangka | 1,56 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,06 |
| 133 | Kutawaringin | Jelegong | Kp. Badaraksa | 3,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 2,51 |
| 134 | Kutawaringin | Jatisari | Kp. Neglasari Mekar | 2,89 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,39 |
| 135 | Kutawaringin | Gajahmekar | Kp. Sirnagalih | 3,82 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 2,82 |
| 136 | Kutawaringin | Cibodas | Kp. Sinapeul | 3,16 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 1,66 |
| 137 | Kutawaringin | Buninagara | Kp. Pasirpagor Cempaka dan Kp. Babakan dan Kp. Cilame Kaler | 4,93 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 2,93 |
| 138 | Kutawaringin | Cilame | Kp. Gunung Tikukur, dan Kp. Cinangsi, dan Kp. Cilame | 5,45 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 3,45 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 139 | Margaasih | Lagadar | Kp. Cibogo dan Kp. Sayuran dan Kp. Babakan | 5,34 | 0,00 | 2,00 | 1,50 | 1,50 | 0,34 |
| 140 | Margaasih | Margaasih | Kp. Cigugur | 1,06 | 0,00 | 0,00 | 1,06 | 0,00 | 0,00 |
| 141 | Margaasih | Mekar Rahayu | Kp. Mahmud | 5,43 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,50 | 2,93 |
| 142 | Margaasih | Rahayu | Kp. Pangkalan | 2,39 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 1,39 |
| 143 | Margaasih | Cigondewah Hilir | Kp. Blok Hawu | 1,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,45 |
| 144 | Margaasih | Nanjung | Kp. Jati | 4,11 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,50 | 2,11 |
| 145 | Margahayu | Margahayu Tengah | Kp. Sadang | 1,13 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,63 |
| 146 | Margahayu | Sukamenak | Kp. Kebon Kalapa (Carik) | 0,76 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,76 | 0,00 |
| 147 | Margahayu | Sulaiman | Kp. Jambatan | 0,55 | 0,00 | 0,00 | 0,55 | 0,00 | 0,00 |
| 148 | Margahayu | Margahayu Selatan | Kp. Sekeloa | 2,03 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 1,03 |
| 149 | Margahayu | Sayati | Kp. Saluyu | 4,4 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 1,00 | 1,90 |
| 150 | Katapang | Banyusari | Kp. Kiaraeunyeuh | 1,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,61 |
| 151 | Katapang | Cilampeni | Kp. Muara Ciwidey | 0,8 | 0,00 | 0,50 | 0,30 | 0,00 | 0,00 |
| 152 | Katapang | Gandasari | Kp. Cipinang | 0,69 | 0,00 | 0,69 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 153 | Katapang | Katapang | Kp. Lebaksaat | 0,49 | 0,00 | 0,49 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 154 | Katapang | Pangauban | Kp. Tipar | 0,5 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 155 | Katapang | Sangkanhurip | Kp. Juntihilir | 1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 |
| 156 | Katapang | Sukamukti | Kp. Cibogo | 1 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,50 |
| 157 | Cangkuang | Jatisari | Kp. Legok Harendong | 1,28 | 0,00 | 1,00 | 0,28 | 0,00 | 0,00 |
| 158 | Cangkuang | Nagrak | Kp. Gumuruh | 4,16 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 2,16 |
| 159 | Cangkuang | Pananjung | Kp. Cihanjuang | 0,71 | 0,00 | 0,00 | 0,71 | 0,00 | 0,00 |
| 160 | Cangkuang | Tanjungsari | Kp. Cirengit | 1,02 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,02 |
| 161 | Cangkuang | Cangkuang | Kp. Cangkuang | 0,89 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,39 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 162 | Cangkuang | Bandasari | Kp. Leuweung Datar dan Kp. Cigondok | 1,09 | 0,00 | 1,09 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 163 | Cangkuang | Ciluncat | Kp. Tenjolaya | 1,07 | 0,00 | 0,50 | 0,57 | 0,00 | 0,00 |
| 164 | Banjaran | Kiangroke | Kp. Lembang | 4,8 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,50 | 2,80 |
| 165 | Banjaran | Margahurip | Kp. Bunut | 4,11 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,00 | 2,11 |
| 166 | Banjaran | Neglasari | Kp. Sukasari | 3,27 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 2,27 |
| 167 | Banjaran | Mekarjaya | Kp. Lemahduhur | 3,68 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,50 | 1,68 |
| 168 | Banjaran | Pasirmulya | Kp. Pasir Pariuk | 3,65 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 0,00 | 2,15 |
| 169 | Banjaran | Sindangpanon | Kp. Babakan dan Kp. Patala | 3,56 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 2,06 |
| 170 | Banjaran | Banjaran Kulon | Kp. Cidemang | 3,85 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 3,35 |
| 171 | Banjaran | Banjaran Wetan | Kp. Gembor, Kp. Baru, Kp. Citamiang | 5,02 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,50 | 3,02 |
| 172 | Banjaran | Ciapus | Kp. Cinta Asih dan Kp. Neglasari | 3,36 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 2,36 |
| 173 | Banjaran | Kamasan | Kp. Rancabeureum | 2,5 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,00 |
| 174 | Banjaran | Tarajusari | Kp. Cipaku | 3,12 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 1,62 |
| 175 | Pameungpeuk | Bojongmanggu | Kp. Mangkin | 0,9 | 0,00 | 0,50 | 0,40 | 0,00 | 0,00 |
| 176 | Pameungpeuk | Langonsari | Kp. Cibiuk | 1,47 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,47 |
| 177 | Pameungpeuk | Sukasari | Kp. Boling | 1 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 |
| 178 | Pameungpeuk | Rancamulya | Kp. Sekeawi | 0,4 | 0,00 | 0,40 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 179 | Pameungpeuk | Rancatungku | Kp. Sayang | 1,5 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 |
| 180 | Pameungpeuk | Bojongkunci | Kp. Sukarame | 0,7 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,70 | 0,00 |
| 181 | Baleendah | Andir | Kp. Andir dan Kp. Sukamelang | 3,03 | 0,00 | 1,11 | 0,00 | 0,00 | 1,92 |
| 182 | Baleendah | Baleendah | Kp. Cigado | 2,89 | 0,00 | 0,50 | 2,39 | 0,00 | 0,00 |
| 183 | Baleendah | Bojongmalaka | Kp. Bahuan | 5,63 | 0,00 | 0,50 | 1,50 | 3,63 | 0,00 |
| 184 | Baleendah | Jelekong | Kp. Sukajadi | 2,07 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 0,57 |

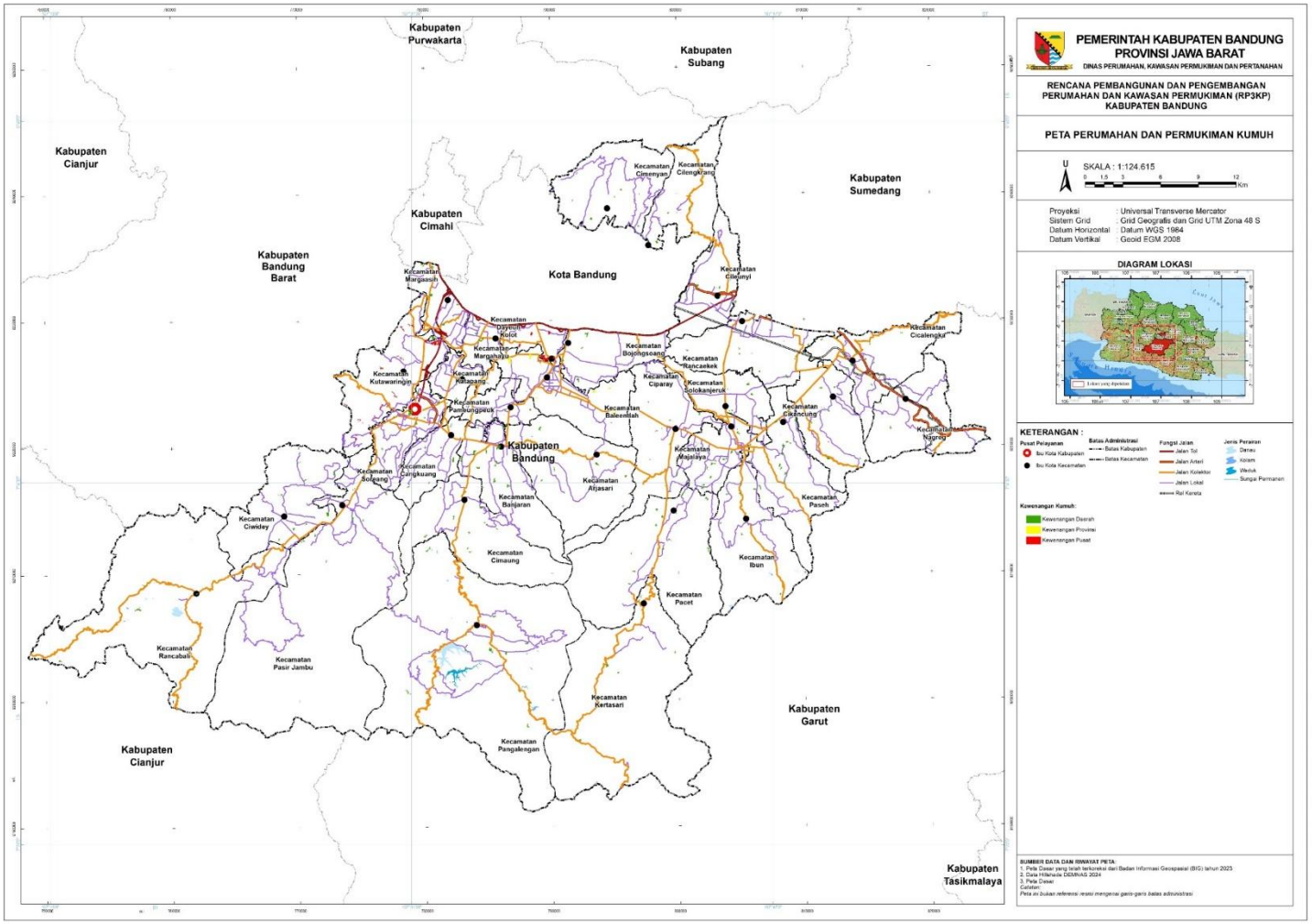
| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 185 | Baleendah | Malakasari | Kp. Pameutingan | 1,36 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,36 |
| 186 | Baleendah | Manggahang | Kp. Sindangsari | 3,44 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 2,44 |
| 187 | Baleendah | Wargamekar | Kp. Cipakem | 8,78 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 1,50 | 5,78 |
| 188 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | Kp. Cangkuang Mekar | 1,21 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,21 |
| 189 | Dayeuhkolot | Cangkuang Wetan | Kp. Cibedug Hilir | 2,43 | 0,00 | 2,43 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 190 | Dayeuhkolot | Citeureup | Kp. Lamajang | 2,2 | 0,00 | 0,00 | 2,20 | 0,00 | 0,00 |
| 191 | Dayeuhkolot | Pasawahan | Kp. Bojong Suren | 3,23 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 3,23 |
| 192 | Dayeuhkolot | Sukapura | Kp. Mengger Hilir | 3,29 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 1,29 |
| 193 | Bojongsoang | Bojongsari | Kp Cijeruk | 3,3 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,50 | 1,80 |
| 194 | Bojongsoang | Buahbatu | Kp. Babakan GBI | 0,52 | 0,00 | 0,00 | 0,52 | 0,00 | 0,00 |
| 195 | Bojongsoang | Tegalluar | Kp. Lembur Gede | 1,1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,60 | 0,00 |
| 196 | Bojongsoang | Bojongsoang | Kp. Cijagra | 1,41 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,41 |
| 197 | Bojongsoang | Cipagalo | Kp. Ciganitri | 4,14 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 0,50 | 1,64 |
| 198 | Bojongsoang | Lengkong | Kp. Ciganitri | 1,15 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,65 | 0,00 |
| 199 | Ciparay | Ciheulang | Kp. Lebak Biru | 1,14 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,14 |
| 200 | Ciparay | Ciparay | Kp. Parigi | 1,33 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,33 |
| 201 | Ciparay | Sarimahi | Kp. Jatisari | 0,95 | 0,00 | 0,50 | 0,45 | 0,00 | 0,00 |
| 202 | Ciparay | Sumbersari | Kp. Babakan Cianjur | 1,44 | 0,00 | 0,50 | 0,94 | 0,00 | 0,00 |
| 203 | Ciparay | Bumiwangi | Kp. Sadang Suka Asih | 1,16 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,66 | 0,00 |
| 204 | Ciparay | Cikoneng | Kp. Sukamulya | 0,57 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,57 |
| 205 | Ciparay | Gunungleutik | Kp. Liosari | 0,38 | 0,00 | 0,38 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 206 | Ciparay | Manggungharja | Kp. Cibotor | 0,65 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,65 |
| 207 | Ciparay | Mekarsari | Kp. Loasari | 0,69 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,19 |
| 208 | Ciparay | Pakutandang | Kp. Sukamaju | 1,15 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,65 |
| 209 | Ciparay | Sagaracipta | Kp. Sukamahi | 2,1 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 1,60 |
| 210 | Ciparay | Serangmekar | Kp. Papakserang | 0,65 | 0,00 | 0,50 | 0,15 | 0,00 | 0,00 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 211 | Ciparay | Babakan | Kp. Sinar Mulya | 1,02 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,52 |
| 212 | Ciparay | Mekar Laksana | Kp. Cisalak | 0,45 | 0,00 | 0,45 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 213 | Majalaya | Biru | Kp. Babakan Pasir Leutik (Batik) | 1,46 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,46 |
| 214 | Majalaya | Majalaya | Kp. Pasir Gambir | 2,55 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,05 |
| 215 | Majalaya | Majasetra | Kp. Hanja | 1,48 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,48 |
| 216 | Majalaya | Padamulya | Kp. Pasirkiara | 3,1 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,60 |
| 217 | Majalaya | Padaulin | Kp. Suka Indah | 1,58 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,08 |
| 218 | Majalaya | Sukamaju | Kp. Ciwalengke dan Kp. Paraos | 2,65 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,00 | 1,15 |
| 219 | Majalaya | Sukamukti | Kp. Rancawaas dan Sadang Asem | 4,46 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,00 | 2,46 |
| 220 | Majalaya | Wangisagara | Kp. Rumacaang | 1,83 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,83 |
| 221 | Majalaya | Neglasari | Kp. Gugunungan | 4,06 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 3,06 |
| 222 | Majalaya | Bojong | Kp. Kadatuan | 1,07 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,07 |
| 223 | Majalaya | Majakerta | Kp. Bojong Kukun | 0,64 | 0,00 | 0,00 | 0,64 | 0,00 | 0,00 |
| 224 | Paseh | Cigentur | Kp. Cikaputihan dan Kp. Sukamulya | 2,67 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,44 | 2,23 |
| 225 | Paseh | Cipaku | Kp. Cijengkol | 3,61 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 2,61 |
| 226 | Paseh | Mekarpawitan | Kp. Cipeundeuy | 2,77 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 1,77 |
| 227 | Paseh | Sukamanah | Kp. Selokan Jangkung | 1,34 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,84 |
| 228 | Paseh | Sukamantri | Kp. Mantri Cina | 0,72 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,72 |
| 229 | Paseh | Loa | Kp. Mekarsari | 2 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,50 |
| 230 | Paseh | Sindangsari | Kp. Pisitan | 2,77 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 2,27 |
| 231 | Paseh | Cijagra | Kp. Kanayakan | 2,79 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,79 |
| 232 | Paseh | Tangsimekar | Kp. Tangsi I | 2,8 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,80 |
| 233 | Paseh | Cipedes | Kp. Pasirayunan | 2,77 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,27 |
| 234 | Paseh | Drawati | Kp. Pasirbatu | 2,7 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 1,70 |
| 235 | Paseh | Karangtunggal | Kp. Salamungkal | 3,24 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 2,24 |

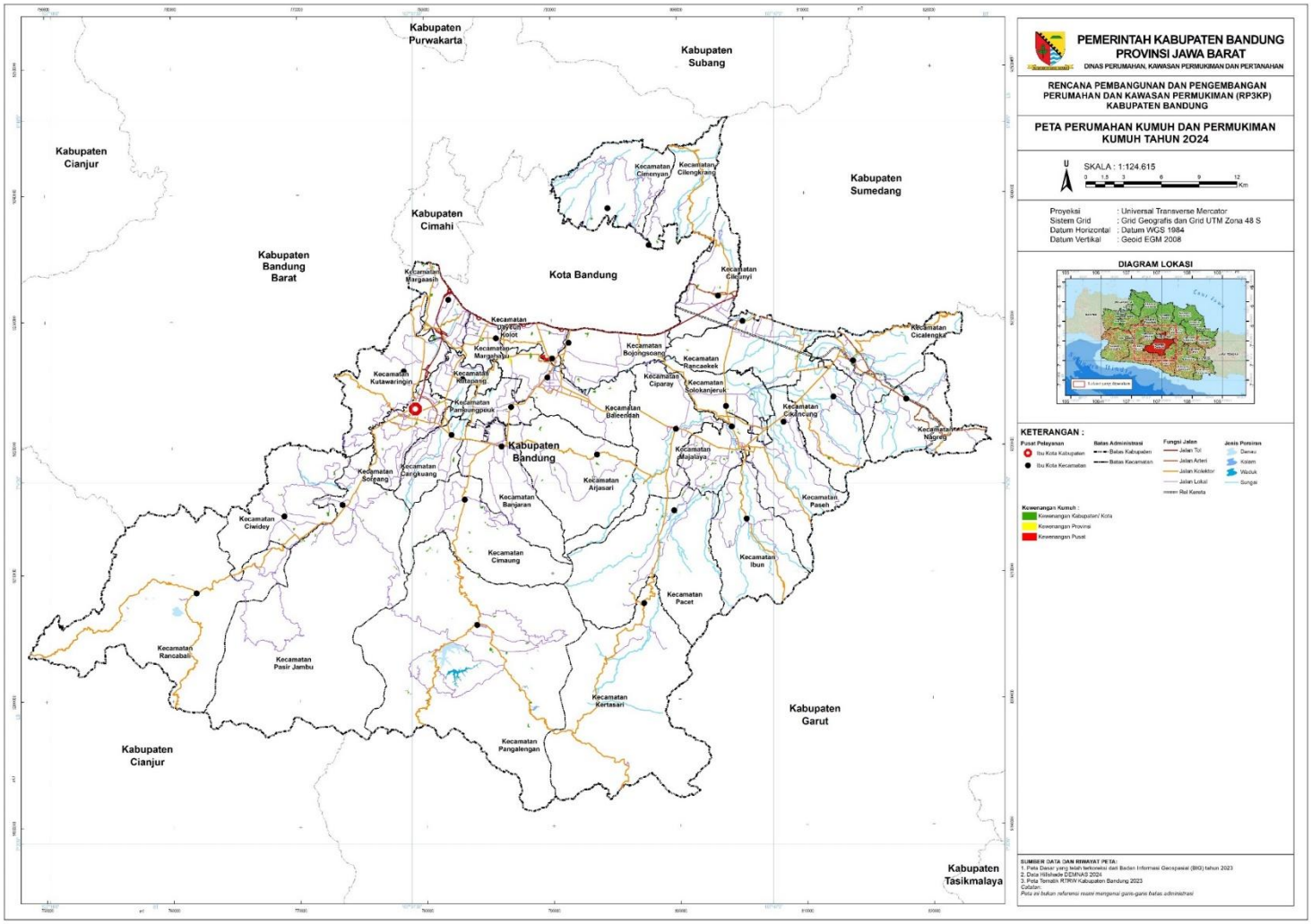
| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 236 | Solokanjeruk | Panyadap | Kp. Babakan Cempaka | 0,81 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,81 |
| 237 | Solokanjeruk | Padamukti | Kp. Pancak Suji | 2,18 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,18 |
| 238 | Solokanjeruk | Cibodas | Kp. Lembang Bengkok | 2,79 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 2,29 |
| 239 | Solokanjeruk | Langensari | Kp Cisaradan | 2,41 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 1,91 |
| 240 | Solokanjeruk | Rancakasumba | Kp. Manirancan | 1,05 | 0,00 | 1,05 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 241 | Solokanjeruk | Bojongemas | Kp. Haur Buyut Kaum | 4,23 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 1,50 | 1,73 |
| 242 | Solokanjeruk | Solokan Jeruk | Kp. Sukaraja | 1,02 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,52 |
| 243 | Rancaekek | Bojongsalam | Kp. Gandok | 0,92 | 0,00 | 0,00 | 0,92 | 0,00 | 0,00 |
| 244 | Rancaekek | Cangkuang | Kp. Babakan Mulya | 0,27 | 0,00 | 0,00 | 0,27 | 0,00 | 0,00 |
| 245 | Rancaekek | Linggar | Kp. Cipasir | 0,8 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,30 | 0,00 |
| 246 | Rancaekek | Nanjungmekar | Kp. Rawa Darah | 1,38 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,00 | 0,88 |
| 247 | Rancaekek | Rancaekek Wetan | Kp. Sukamanah | 0,41 | 0,00 | 0,00 | 0,41 | 0,00 | 0,00 |
| 248 | Rancaekek | Sangiang | Kp. Lembang Gede | 2,4 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 1,40 |
| 249 | Rancaekek | Sukamulya | Kp. Ranca Beureum | 1,16 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,16 |
| 250 | Rancaekek | Bojongloa | Kp. Walini | 0,81 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,31 | 0,00 |
| 251 | Rancaekek | Jelegong | Kp. Papanggungan | 0,46 | 0,00 | 0,46 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 252 | Rancaekek | Rancaekek Kulon | Kp. Bobodolan | 0,86 | 0,00 | 0,86 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 253 | Rancaekek | Haurpugur | Kp. Babakan Mulya | 2 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,00 |
| 254 | Rancaekek | Sukamanah | Kp. Cibulu Kadu | 1,05 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,05 |
| 255 | Rancaekek | Tegalsumedang | Kp. Ciluncat | 1,44 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,44 |
| 256 | Rancaekek | Rancaekek Kencana | Blok 10 | 0,87 | 0,00 | 0,50 | 0,37 | 0,00 | 0,00 |
| 257 | Cileunyi | Cileunyi Kulon | Kp. Babakan Jati | 1,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,11 |
| 258 | Cileunyi | Cileunyi Wetan | Kp. Seni Ukir Tulang Pasir Tukul | 0,95 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,95 |
| 259 | Cileunyi | Cimekar | Kp. Pasir Kawung | 1,52 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 0,52 |

| No | Kecamatan | Kelurahan | Lokasi Kumuh | Luas Kumuh SK (Ha) Tahun SK 2021 | Luas Pengurangan Kumuh (Ha) | | | | Sisa Kumuh Sesuai BA Tahun 2023 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 260 | Cileunyi | Cibiru Hilir | Kp. Cibiru Hilir | 1 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 261 | Cileunyi | Cibiru Wetan | Kp. Cikoneng 1 | 1,7 | 0,00 | 0,00 | 1,00 | 0,70 | 0,00 |
| 262 | Cileunyi | Cinunuk | Kp. Ciguruwik | 3,51 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,50 | 2,51 |
| 263 | Cilengkrang | Girimekar | Kp. Cigiringsing | 1,65 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,65 |
| 264 | Cilengkrang | Jatiendah | Kp. Ciharegem | 2,76 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 1,26 |
| 265 | Cilengkrang | Melatiwangi | Kp. Hegarmanah 1 | 0,96 | 0,00 | 0,96 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 266 | Cilengkrang | Cilengkrang | Kp. Ciwaru | 0,96 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,46 | 0,00 |
| 267 | Cilengkrang | Cipanjalu | Kp. Pasirkunci | 1,13 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,13 |
| 268 | Cilengkrang | Ciporeat | Kp. Cipatat | 1,22 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,22 |
| 269 | Cimenyan | Cibeunying | Kp. Pasir Angara | 0,8 | 0,00 | 0,50 | 0,30 | 0,00 | 0,00 |
| 270 | Cimenyan | Ciburial | Kp. Cikurutuk | 0,94 | 0,00 | 0,94 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 271 | Cimenyan | Cimenyan | Kp. Cipaheut | 0,63 | 0,00 | 0,00 | 0,63 | 0,00 | 0,00 |
| 272 | Cimenyan | Mekarmanik | Kp. Cikored | 0,23 | 0,00 | 0,00 | 0,23 | 0,00 | 0,00 |
| 273 | Cimenyan | Padasuka | Kp. Pasirhonje | 2,56 | 0,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 1,06 |
| 274 | Cimenyan | Mandalamekar | Kp. Cibanteng | 1,08 | 0,00 | 0,00 | 0,50 | 0,58 | 0,00 |
| 275 | Cimenyan | Cikadut | Kp. Cisanggarung | 0,81 | 0,00 | 0,81 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 276 | Cimenyan | Sindanglaya | Kp. Mekarasih | 1,11 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 1,11 |
| 277 | Cimenyan | Mekarsaluyu | Kp. Ciharalang | 1,01 | 0,00 | 1,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Total Luas Kumuh Kewenangan Provinsi | | | | 524,59 | 0 | 77,5 | 83,39 | 70,68 | 293,02 |
| Total Luas Kumuh Kabupaten Bandung | | | | 567,03 | 0 | 78,5 | 83,39 | 70,68 | 334,46 |

*Sumber : Surat Keputusan Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung, BA Pengurangan Kumuh Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2023*




Gambar 2-88
Peta Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2021 Kabupaten Bandung




Gambar 2-89
Peta Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2024 Kabupaten Bandung

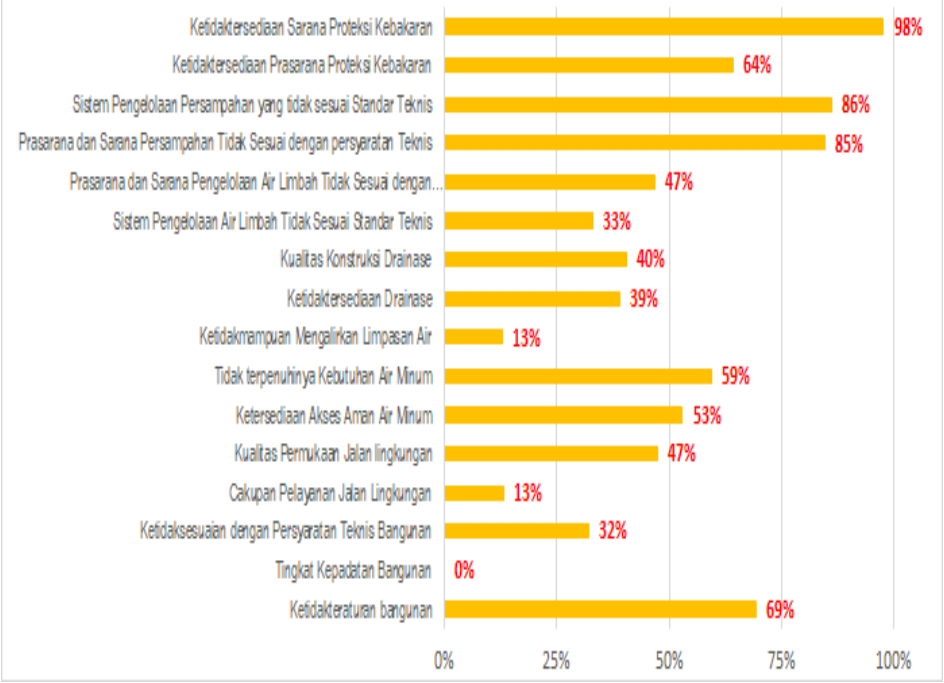
B. Profil Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung
Pada sub bab profil perumahan kumuh dan permukiman kumuh akan menjelaskan mengenai tipologi dan kondisi perumahan kumuh dan permukiman kumuh beserta PSU Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung. Secara keseluruhan sesuai dengan SK Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung dilihat dari kondisi kekumuhan bahwa ketersediaan sarana proteksi kebakaran menjadi persoalan yang dominan di lokai-lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Adapun kondisi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-95
Rekapitulasi Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 27.359 | Unit | 69% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 12.621 | Unit | 32% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 49.568 | Meter | 13% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 177.059 | Meter | 47% | 1 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 23.950 | KK | 53% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 26.865 | KK | 59% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 73,62 | Ha | 13% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 122.861 | Meter | 39% | 1 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 127.127 | Meter | 40% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 14.905 | KK | 33% | 1 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 21.231 | KK | 47% | 1 |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 38.262 | KK | 85% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 38.942 | KK | 86% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 25.331 | Unit | 64% | 3 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 38.527 | Unit | 98% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 33 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH RINGAN |

*Sumber : SK Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung*




Gambar 2-90
Grafik Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

Berdasarkan SK Bupati Nomor 663/Kep.709.1-Disperkimtan/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Bandung terdapat 280 lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh yang terdiri dari kumuh ringan sampai dengan berat. Status lahan pada lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan lahan legal, dan berdasarakan tipologi permukiman kumuh di Kabupaten Bandung tersebar di perbukitan dan dataran rendah. Untuk lebih jelasnya kondisi perumahan kumuh dan permukiman kumuh berdasarkan tipologinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-96
Kondisi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Setiap Kawasan Di Kabupaten Bandung

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Rancabali | Alam Endah | Kp Cibaribis | 1,17 | 54 | KUMUH SEDANG | 87 | 15 | 19 | Perbukitan |
| 2 | Rancabali | Cipelah | Kp. Datar Arca | 2,30 | 52 | KUMUH SEDANG | 73 | 3 | 20 | Perbukitan |
| 3 | Rancabali | Indragiri | Kp.Sinumbra | 1,29 | 52 | KUMUH SEDANG | 69 | | 24 | Perbukitan |
| 4 | Rancabali | Patengan | Kp Rahayu | 1,46 | 44 | KUMUH SEDANG | 116 | 1 | 29 | Perbukitan |
| 5 | Rancabali | Sukaresmi | Kp.Sukamanah | 4,60 | 44 | KUMUH SEDANG | 110 | 2 | 27 | Perbukitan |
| 6 | Ciwidey | Ciwidey | Kp. Pasirtakokak | 1,28 | 50 | KUMUH SEDANG | 117 | 18 | 63 | Perbukitan |
| 7 | Ciwidey | Lebakmuncang | Kp. Cicadasan | 2,04 | 48 | KUMUH SEDANG | 42 | | 22 | Perbukitan |
| 8 | Ciwidey | Nengkelan | Kp. Bayongbong | 1,87 | 38 | KUMUH SEDANG | 65 | | 19 | Perbukitan |
| 9 | Ciwidey | Panundaan | Kp. Balemoyan | 1,85 | 44 | KUMUH SEDANG | 135 | | 34 | Perbukitan |
| 10 | Ciwidey | Panyocokan | Kp. Santri | 4,90 | 50 | KUMUH SEDANG | 220 | | 113 | Perbukitan |
| 11 | Ciwidey | Rawabogo | Kp.Citisuk | 1,79 | 44 | KUMUH SEDANG | 62 | | 10 | Perbukitan |
| 12 | Ciwidey | Sukawening | Kp. Bilik | 3,39 | 34 | KUMUH RINGAN | 159 | | 45 | Perbukitan |
| 13 | Cimaung | Jagabaya | Kp. Selajami | 0,51 | 38 | KUMUH SEDANG | 71 | 16 | 22 | Perbukitan |
| 14 | Cimaung | Cimaung | Kp. Tiwulandu | 1,40 | 50 | KUMUH SEDANG | 200 | 25 | 125 | Perbukitan |
| 15 | Cimaung | Pasirhuni | Kp. Pasirhuni | 3,16 | 42 | KUMUH SEDANG | 125 | 19 | 36 | Perbukitan |
| 16 | Cimaung | Campakamulya | Kp. Campaka | 0,88 | 62 | KUMUH BERAT | 75 | 15 | 46 | Perbukitan |
| 17 | Cimaung | Cipinang | Kp. Babakan | 2,25 | 48 | KUMUH SEDANG | 50 | 3 | 10 | Perbukitan |
| 18 | Cimaung | Mekarsari | Kp. Cilimus | 1,54 | 44 | KUMUH SEDANG | 85 | 25 | 15 | Perbukitan |
| 19 | Cimaung | Sukamaju | Kp. Cinangsi | 2,24 | 56 | KUMUH SEDANG | 105 | | 85 | Perbukitan |
| 20 | Cimaung | Cikalong | Kp. Cigunung | 1,10 | 50 | KUMUH SEDANG | 61 | 6 | 27 | Perbukitan |
| 21 | Cimaung | Malasari | Kp. Babakan Cianjur | 0,91 | 58 | KUMUH SEDANG | 51 | 6 | 35 | Perbukitan |
| 22 | Cimaung | Warjabakti | Kp. Pojok | 1,43 | 54 | KUMUH SEDANG | 82 | 5 | 61 | Perbukitan |
| 23 | Pangalengan | Banjarsari | Kp. Cibolang | 2,31 | 52 | KUMUH SEDANG | 108 | 37 | 41 | Perbukitan |
| 24 | Pangalengan | Lamajang | Kp. Rantaya | 3,54 | 65 | KUMUH BERAT | 189 | 64 | 125 | Perbukitan |
| 25 | Pangalengan | Margaluyu | Kp. Baru Mekar | 0,34 | 63 | KUMUH BERAT | 36 | 8 | 28 | Perbukitan |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Pangalengan | Margamekar | Kp. Loskulalet | 5,95 | 62 | KUMUH BERAT | 347 | | 281 | Perbukitan |
| 27 | Pangalengan | Margamukti | Kp. Rancamanyar Siwa | 2,37 | 56 | KUMUH SEDANG | 309 | 104 | 111 | Perbukitan |
| 28 | Pangalengan | Margamulya | Kp. Pasirmulya | 2,20 | 61 | KUMUH BERAT | 221 | 74 | 112 | Perbukitan |
| 29 | Pangalengan | Pangalengan | Kp. Babakan Salam | 0,90 | 61 | KUMUH BERAT | 105 | 15 | 74 | Perbukitan |
| 30 | Pangalengan | Pulosari | Kp. Cinangsih | 2,32 | 56 | KUMUH SEDANG | 302 | 101 | 169 | Perbukitan |
| 31 | Pangalengan | Sukaluyu | Kp. Gismir | 2,80 | 63 | KUMUH BERAT | 186 | 63 | 123 | Perbukitan |
| 32 | Pangalengan | Sukamanah | Kp. Sukasenang | 2,54 | 57 | KUMUH SEDANG | 190 | 64 | 99 | Perbukitan |
| 33 | Pangalengan | Tribaktimulya | Kp. Sukamulya | 2,05 | 58 | KUMUH SEDANG | 144 | 26 | 97 | Perbukitan |
| 34 | Pangalengan | Wanasuka | Kp. Kiaraloa | 2,66 | 59 | KUMUH SEDANG | 160 | | 132 | Perbukitan |
| 35 | Pangalengan | Warnasari | Kp. Wanasari | 1,51 | 54 | KUMUH SEDANG | 91 | 25 | 50 | Perbukitan |
| 36 | Arjasari | Arjasari | Kp. Arjasari | 0,74 | 48 | KUMUH SEDANG | 53 | | 17 | Perbukitan |
| 37 | Arjasari | Baros | Kp. Baros | 0,33 | 58 | KUMUH SEDANG | 24 | 3 | 16 | Perbukitan |
| 38 | Arjasari | Batukarut | Kp. Talun | 1,20 | 40 | KUMUH SEDANG | 80 | 2 | 39 | Perbukitan |
| 39 | Arjasari | Lebakwangi | Kp. Pasir Malang | 0,36 | 64 | KUMUH BERAT | 50 | 5 | 35 | Perbukitan |
| 40 | Arjasari | Mangunjaya | Kp. Pasir Pogor | 1,26 | 34 | KUMUH RINGAN | 80 | 4 | 7 | Perbukitan |
| 41 | Arjasari | Mekarjaya | Kp. Pasir Kadu | 1,75 | 42 | KUMUH SEDANG | 63 | | 36 | Perbukitan |
| 42 | Arjasari | Patrolsari | Kp. Malakasari | 3,10 | 32 | KUMUH RINGAN | 89 | 14 | 28 | Perbukitan |
| 43 | Arjasari | Pinggirsari | Kp. Sarirasa | 3,95 | 46 | KUMUH SEDANG | 78 | 3 | 58 | Perbukitan |
| 44 | Arjasari | Rancakole | Kp. Rancaselang | 1,95 | 34 | KUMUH RINGAN | 62 | 14 | 25 | Perbukitan |
| 45 | Arjasari | Wargaluyu | Kp. Pasirdanta | 3,22 | 36 | KUMUH RINGAN | 181 | 48 | 61 | Perbukitan |
| 46 | Arjasari | Ancolmekar | Kp. Curug | 1,77 | 52 | KUMUH SEDANG | 87 | 3 | 56 | Perbukitan |
| 47 | Kertasari | Sukapura | Kp. Pengkolan | 1,28 | 62 | KUMUH BERAT | 112 | 11 | 61 | Perbukitan |
| 48 | Kertasari | Cibeureum | Kp. Lebaksari | 0,48 | 62 | KUMUH BERAT | 55 | 5 | 30 | Perbukitan |
| 49 | Kertasari | Santosa | Kp. Talun | 1,76 | 56 | KUMUH SEDANG | 87 | 26 | 61 | Perbukitan |
| 50 | Kertasari | Tarumajaya | Kp. Goha Kidul | 3,49 | 68 | KUMUH BERAT | 614 | | 570 | Perbukitan |
| 51 | Kertasari | Neglawangi | Kp. Cisarua | 1,33 | 44 | KUMUH SEDANG | 96 | 46 | 13 | Perbukitan |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 52 | Kertasari | Cihawuk | Kp. Tutugan | 1,22 | 66 | KUMUH BERAT | 306 | | 306 | Perbukitan |
| 53 | Kertasari | Cikembang | Kp. Cikembang | 1,35 | 64 | KUMUH BERAT | 153 | 45 | 83 | Perbukitan |
| 54 | Kertasari | Resmitingal | Kp. Sukamaju | 1,10 | 68 | KUMUH BERAT | 224 | 4 | 220 | Perbukitan |
| 55 | Pacet | Cikawao | Kp. Pereng | 2,68 | 36 | KUMUH RINGAN | 204 | 34 | 38 | Perbukitan |
| 56 | Pacet | Cikitu | Kp. Panggilingan | 0,73 | 66 | KUMUH BERAT | 183 | | 63 | Perbukitan |
| 57 | Pacet | Cinanggela | Kp. Pasirmuncang | 0,69 | 60 | KUMUH BERAT | 50 | 11 | 24 | Perbukitan |
| 58 | Pacet | Cipeujeuh | Kp. Butul | 0,83 | 64 | KUMUH BERAT | 46 | 3 | 35 | Perbukitan |
| 59 | Pacet | Girimulya | Kp. Talunlima | 1,45 | 56 | KUMUH SEDANG | 99 | 7 | 75 | Perbukitan |
| 60 | Pacet | Mandalahaji | Kp. Sukamanah | 1,50 | 64 | KUMUH BERAT | 140 | 30 | 110 | Perbukitan |
| 61 | Pacet | Maruyung | Kp. Maruyung | 1,87 | 36 | KUMUH RINGAN | 216 | 23 | 128 | Perbukitan |
| 62 | Pacet | Mekarjaya | Kp. Cipadali | 1,60 | 42 | KUMUH SEDANG | 152 | 22 | 81 | Perbukitan |
| 63 | Pacet | Mekarsari | Kp. Neglasari | 2,05 | 38 | KUMUH SEDANG | 225 | 40 | 8 | Perbukitan |
| 64 | Pacet | Nagrak | Kp. Buluh | 2,60 | 36 | KUMUH RINGAN | 189 | 32 | 22 | Perbukitan |
| 65 | Pacet | Pangauban | Kp. Cirihieum | 1,42 | 38 | KUMUH SEDANG | 154 | 24 | 34 | Perbukitan |
| 66 | Pacet | Sukarame | Kp. Nenggeng | 1,32 | 56 | KUMUH SEDANG | 90 | 18 | 37 | Perbukitan |
| 67 | Pacet | Tanjungwangi | Kp. Cimalencer | 3,18 | 44 | KUMUH SEDANG | 200 | 30 | 100 | Perbukitan |
| 68 | Ibun | Cibeet | Kp. Nanjung (Babakan Antai) | 1,18 | 32 | KUMUH RINGAN | 82 | 1 | 41 | Perbukitan |
| 69 | Ibun | Dukuh | Kp. Babakan Kalapa | 1,25 | 28 | KUMUH RINGAN | 82 | 1 | 26 | Perbukitan |
| 70 | Ibun | Ibun | Kp. Ganol | 0,84 | 28 | KUMUH RINGAN | 92 | 11 | 42 | Perbukitan |
| 71 | Ibun | Karya Laksana | Kp. Ciloa | 1,38 | 54 | KUMUH SEDANG | 92 | 11 | 64 | Perbukitan |
| 72 | Ibun | Laksana | Kp. Pangkalan | 1,30 | 20 | KUMUH RINGAN | 77 | 7 | 53 | Perbukitan |
| 73 | Ibun | Lampegan | Kp. Lauk | 1,05 | 28 | KUMUH RINGAN | 85 | 6 | 52 | Perbukitan |
| 74 | Ibun | Mekarwangi | Kp. Nengta | 1,90 | 40 | KUMUH SEDANG | 70 | 4 | 51 | Perbukitan |
| 75 | Ibun | Neglasari | Kp. Cikahuripan | 1,52 | 44 | KUMUH SEDANG | 63 | 2 | 42 | Perbukitan |
| 76 | Ibun | Pangguh | Kp. Manggar | 1,16 | 32 | KUMUH RINGAN | 65 | | 44 | Perbukitan |
| 77 | Ibun | Sudi | Kp. Cisero | 1,87 | 26 | KUMUH RINGAN | 80 | 8 | 32 | Perbukitan |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 78 | Ibun | Talun | Kp. Pereng | 0,69 | 22 | KUMUH RINGAN | 71 | 11 | 15 | Perbukitan |
| 79 | Ibun | Tanggulun | Kp. Talun | 0,77 | 34 | KUMUH RINGAN | 74 | 2 | 37 | Perbukitan |
| 80 | Cikancung | Cihanyir | Kp. Wanabaya dan Kp. Pasantren | 1,99 | 50 | KUMUH SEDANG | 872 | 110 | 72 | Dataran Rendah |
| 81 | Cikancung | Cikancung | Kp. Cibiuk | 1,00 | 40 | KUMUH SEDANG | 83 | 8 | 23 | Dataran Rendah |
| 82 | Cikancung | Cikasungka | Kp. Bojong Badak | 1,98 | 42 | KUMUH SEDANG | 120 | 20 | 15 | Dataran Rendah |
| 83 | Cikancung | Ciluluk | Kp. Sayang | 1,31 | 44 | KUMUH SEDANG | 62 | 12 | 15 | Dataran Rendah |
| 84 | Cikancung | Hegarmanah | Kp. Cikalage | 1,42 | 42 | KUMUH SEDANG | 170 | 14 | 53 | Dataran Rendah |
| 85 | Cikancung | Mandalasari | Kp. Cipulus | 0,88 | 40 | KUMUH SEDANG | 41 | 5 | 15 | Dataran Rendah |
| 86 | Cikancung | Mekarlaksana | Kp. Gorowek | 0,64 | 48 | KUMUH SEDANG | 57 | 3 | 30 | Dataran Rendah |
| 87 | Cikancung | Srirahayu | Kp. Cirahayu | 2,88 | 50 | KUMUH SEDANG | 112 | 15 | 82 | Dataran Rendah |
| 88 | Cikancung | Tanjunglaya | Kp. Ridogalih | 0,56 | 40 | KUMUH SEDANG | 67 | 17 | 16 | Dataran Rendah |
| 89 | Cicalengka | Cicalengka Kulon | Kp. Pungkur Loji | 3,22 | 44 | KUMUH SEDANG | 217 | 37 | 120 | Perbukitan |
| 90 | Cicalengka | Cicalengka Wetan | Kp. Bojong Asih | 1,50 | 42 | KUMUH SEDANG | 101 |  | 69 | Perbukitan |
| 91 | Cicalengka | Cikuya | Kp. Cipajaran | 2,23 | 42 | KUMUH SEDANG | 179 | 14 | 99 | Perbukitan |
| 92 | Cicalengka | Dampit | Kp. Cicalung-Legoksero | 1,53 | 48 | KUMUH SEDANG | 128 | 16 | 63 | Perbukitan |
| 93 | Cicalengka | Margaasih | Kp. Cihantap Kulon | 1,10 | 46 | KUMUH SEDANG | 103 | 3 | 43 | Perbukitan |
| 94 | Cicalengka | Nagrog | Kp. Sawahlega | 0,87 | 50 | KUMUH SEDANG | 98 | 5 | 60 | Perbukitan |
| 95 | Cicalengka | Narawita | Kp. Pasir Gelap | 1,47 | 48 | KUMUH SEDANG | 132 | 7 | 80 | Perbukitan |
| 96 | Cicalengka | Panenjoan | Kp. Pamoyanan dan Kp. Warung Peuteuy, dan Kp. Sukamulya | 2,05 | 50 | KUMUH SEDANG | 607 |  | 390 | Perbukitan |
| 97 | Cicalengka | Tanjungwangi | Kp. Cijaha | 1,34 | 56 | KUMUH SEDANG | 101 | 6 | 61 | Perbukitan |
| 98 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | Kp. Beor | 1,34 | 52 | KUMUH SEDANG | 119 | 6 | 87 | Perbukitan |
| 99 | Cicalengka | Tenjolaya | Kp. Cipeutag | 2,95 | 50 | KUMUH SEDANG | 205 | 14 | 118 | Perbukitan |
| 100 | Cicalengka | Waluya | Kp. Ciseke | 2,55 | 52 | KUMUH SEDANG | 143 | 9 | 91 | Perbukitan |
| 101 | Nagreg | Nagreg | Kp. Gunung Leutik | 0,71 | 54 | KUMUH SEDANG | 50 | 10 | 29 | Perbukitan |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 102 | Nagreg | Bojong | Kp. Cibisoro | 1,98 | 46 | KUMUH SEDANG | 105 | 20 | 41 | Perbukitan |
| 103 | Nagreg | Ciaro | Kp. Ciaro | 0,58 | 50 | KUMUH SEDANG | 48 | 8 | 25 | Perbukitan |
| 104 | Nagreg | Ciherang | Kp. Kaledong | 0,55 | 38 | KUMUH SEDANG | 42 | 4 | 19 | Perbukitan |
| 105 | Nagreg | Citaman | Kp. Sawah Deukeut | 0,65 | 44 | KUMUH SEDANG | 35 | 5 | 16 | Perbukitan |
| 106 | Nagreg | Mandalawangi | Kp. Babakan | 0,74 | 42 | KUMUH SEDANG | 44 | 9 | 20 | Perbukitan |
| 107 | Nagreg | Ganjar Sabar | Kp. Mekar Bakti | 0,34 | 50 | KUMUH SEDANG | 42 |  | 25 | Perbukitan |
| 108 | Nagreg | Nagreg Kendan | Kp. Gunung Batu (Tanah Carik) | 1,37 | 50 | KUMUH SEDANG | 95 | 15 | 47 | Perbukitan |
| 109 | Pasirjambu | Cukanggenteng | Kp. Ciberecek | 2,26 | 40 | KUMUH SEDANG | 64 |  | - | Perbukitan |
| 110 | Pasirjambu | Cikoneng | Kp. Astakrama | 0,45 | 30 | KUMUH RINGAN | 38 |  | 1 | Perbukitan |
| 111 | Pasirjambu | Pasirjambu | Kp. Kabuyutan | 0,98 | 32 | KUMUH RINGAN | 70 |  | 17 | Perbukitan |
| 112 | Pasirjambu | Cibodas | Kp. Papakmangu | 1,57 | 32 | KUMUH RINGAN | 150 |  | - | Perbukitan |
| 113 | Pasirjambu | Mekarsari | Kp. Gambung | 1,93 | 42 | KUMUH SEDANG | 70 |  | 22 | Perbukitan |
| 114 | Pasirjambu | Cisondari | Kp. Cisarua | 3,22 | 29 | KUMUH RINGAN | 119 |  | - | Perbukitan |
| 115 | Pasirjambu | Tenjolaya | Kp. Celak | 0,99 | 41 | KUMUH SEDANG | 98 |  | - | Perbukitan |
| 116 | Pasirjambu | Margamulya | Kp. Lio | 1,79 | 34 | KUMUH RINGAN | 73 |  | - | Perbukitan |
| 117 | Pasirjambu | Sugihmukti | Kp. Pangragajian | 2,44 | 23 | KUMUH RINGAN | 147 |  | - | Perbukitan |
| 118 | Pasirjambu | Mekarmaju | Kp. Caringin | 1,17 | 30 | KUMUH RINGAN | 121 |  | 33 | Dataran Rendah |
| 119 | Soreang | Cingcin | Kp. Pasir Kerenceng | 0,77 | 18 | KUMUH RINGAN | 81 | 11 | 9 | Dataran Rendah |
| 120 | Soreang | Parungserab | Kp. Parungserab | 1,94 | 18 | KUMUH RINGAN | 76 | 6 | 3 | Dataran Rendah |
| 121 | Soreang | Sekarwangi | Kp. Lebakwangi | 2,01 | 18 | KUMUH RINGAN | 240 |  | - | Dataran Rendah |
| 122 | Soreang | Karamatmulya | Kp. Legok Kaso | 1,49 | 26 | KUMUH RINGAN | 76 |  | 22 | Dataran Rendah |
| 123 | Soreang | Pamekaran | Kp. Pangipasan | 10,75 | 33 | KUMUH RINGAN | 731 | 105 | 207 | Dataran Rendah |
| 124 | Soreang | Sadu | Kp. Legok Jambu | 0,87 | 23 | KUMUH RINGAN | 113 | 28 | - | Dataran Rendah |
| 125 | Soreang | Soreang | Kp. Peundeuy | 2,26 | 23 | KUMUH RINGAN | 57 |  | - | Dataran Rendah |
| 126 | Soreang | Panyirapan | Kp. Papua | 0,59 | 31 | KUMUH RINGAN | 134 | 23 | 87 | Dataran Rendah |
| 127 | Soreang | Sukajadi | Kp. Cileutik | 1,08 | 40 | KUMUH SEDANG | 64 |  | - | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 128 | Soreang | Sukanagara | Kp. Pasir Salam | 0,71 | 30 | KUMUH RINGAN | 37 | 5 | - | Dataran Rendah |
| 129 | Kutawaringin | Padasuka | Kp. Citegel | 3,50 | 34 | KUMUH RINGAN | 211 | 22 | 30 | Perbukitan |
| 130 | Kutawaringin | Sukamulya | Kp. Balekambang | 1,45 | 44 | KUMUH SEDANG | 194 | 33 | 9 | Perbukitan |
| 131 | Kutawaringin | Kutawaringin | Kp. Ciherang, dan Kp. Randukurung, dan Kp. Bojongwaras | 2,27 | 48 | KUMUH SEDANG | 687 | 116 | 32 | Perbukitan |
| 132 | Kutawaringin | Kopo | Kp. Bojong Nangka | 1,56 | 50 | KUMUH SEDANG | 289 | 49 | 13 | Perbukitan |
| 133 | Kutawaringin | Jelegong | Kp. Badaraksa | 3,01 | 40 | KUMUH SEDANG | 391 | 107 | 18 | Perbukitan |
| 134 | Kutawaringin | Jatisari | Kp. Neglasari Mekar | 2,89 | 48 | KUMUH SEDANG | 289 | 49 | 13 | Perbukitan |
| 135 | Kutawaringin | Gajahmekar | Kp. Sirnagalih | 9,93 | 80 | KUMUH BERAT | 421 |  | 15 | Perbukitan |
| 136 | Kutawaringin | Pameuntasan | Kp. Bunisari | 9,75 | 42 | KUMUH SEDANG | 633 | 97 | 50 | Perbukitan |
| 137 | Kutawaringin | Cibodas | Kp. Sinapeul | 3,16 | 44 | KUMUH SEDANG | 183 | 28 | 12 | Perbukitan |
| 138 | Kutawaringin | Buninagara | Kp. Pasirpagor Cempaka dan | 4,93 | 52 | KUMUH SEDANG | 413 | 119 | 39 | Perbukitan |
| 139 | Kutawaringin | Cilame | Kp. Babakan dan Kp. Cilame Kaler | 5,45 | 50 | KUMUH SEDANG | 335 | 39 | 48 | Perbukitan |
| 140 | Margaasih | Lagadar | Kp. Gunung Tikukur, dan Kp. Cinangsi, dan Kp. Cilame | 5,34 | 44 | KUMUH SEDANG | 280 | 14 | 88 | Dataran Rendah |
| 141 | Margaasih | Margaasih | Kp. Cibogo dan Kp. Sayuran dan Kp. Babakan | 1,06 | 30 | KUMUH RINGAN | 82 |  | 8 | Dataran Rendah |
| 142 | Margaasih | Mekar Rahayu | Kp. Cigugur | 5,43 | 40 | KUMUH SEDANG | 228 |  | 139 | Dataran Rendah |
| 143 | Margaasih | Rahayu | Kp. Mahmud | 2,39 | 38 | KUMUH SEDANG | 194 |  | 34 | Dataran Rendah |
| 144 | Margaasih | Cigondewah Hilir | Kp. Pangkalan | 1,45 | 34 | KUMUH RINGAN | 145 |  | 15 | Dataran Rendah |
| 145 | Margaasih | Nanjung | Kp. Blok Hawu | 4,11 | 32 | KUMUH RINGAN | 81 |  | 26 | Dataran Rendah |
| 146 | Margahayu | Margahayu Tengah | Kp. Jati | 1,13 | 47 | KUMUH SEDANG | 262 |  | 42 | Dataran Rendah |
| 147 | Margahayu | Sukamenak | Kp. Sadang | 0,76 | 29 | KUMUH RINGAN | 152 | 29 | 43 | Dataran Rendah |
| 148 | Margahayu | Sulaeman | Kp. Kebon Kalapa (Carik) | 0,55 | 46 | KUMUH SEDANG | 45 | 5 | 8 | Dataran Rendah |
| 149 | Margahayu | Margahayu Selatan | Kp. Jambatan | 2,03 | 21 | KUMUH RINGAN | 183 | 9 | 59 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 150 | Margahayu | Sayati | Kp. Sekeloa | 4,40 | 22 | KUMUH RINGAN | 285 | | 49 | Dataran Rendah |
| 151 | Katapang | Banyusari | Kp. Saluyu | 1,11 | 47 | KUMUH SEDANG | 60 | 8 | 6 | Dataran Rendah |
| 152 | Katapang | Cilampeni | Kp. Kiaraeunyeuh | 0,80 | 46 | KUMUH SEDANG | 85 | 24 | 5 | Dataran Rendah |
| 153 | Katapang | Gandasari | Kp. Muara Ciwidey | 0,69 | 55 | KUMUH SEDANG | 54 | 7 | 11 | Dataran Rendah |
| 154 | Katapang | Katapang | Kp. Cipinang | 0,49 | 47 | KUMUH SEDANG | 37 | 2 | 7 | Dataran Rendah |
| 155 | Katapang | Pangauban | Kp. Lebaksaat | 0,50 | 50 | KUMUH SEDANG | 49 | 7 | 33 | Dataran Rendah |
| 156 | Katapang | Sangkanhurip | Kp. Tipar | 1,00 | 45 | KUMUH SEDANG | 100 | | - | Dataran Rendah |
| 157 | Katapang | Sukamukti | Kp. Juntihilir | 1,00 | 46 | KUMUH SEDANG | 117 | | - | Dataran Rendah |
| 158 | Cangkuang | Jatisari | Kp. Cibogo | 1,28 | 46 | KUMUH SEDANG | 55 | 4 | 24 | Dataran Rendah |
| 159 | Cangkuang | Nagrak | Kp. Legok Harendong | 4,16 | 41 | KUMUH SEDANG | 228 | 19 | 24 | Dataran Rendah |
| 160 | Cangkuang | Pananjung | Kp. Gumuruh | 0,71 | 42 | KUMUH SEDANG | 57 | 13 | 13 | Dataran Rendah |
| 161 | Cangkuang | Tanjungsari | Kp. Cihanjuang | 1,02 | 51 | KUMUH SEDANG | 105 | 26 | 18 | Dataran Rendah |
| 162 | Cangkuang | Cangkuang | Kp. Cirengit | 0,89 | 25 | KUMUH RINGAN | 85 | 30 | 19 | Dataran Rendah |
| 163 | Cangkuang | Bandasari | Kp. Cangkuang | 1,09 | 42 | KUMUH SEDANG | 50 | 6 | 17 | Dataran Rendah |
| 164 | Cangkuang | Ciluncat | Kp. Leuweung Datar dan Kp. Cigondok | 1,07 | 40 | KUMUH SEDANG | 98 | 6 | 9 | Dataran Rendah |
| 165 | Banjaran | Kiangroke | Kp. Tenjolaya | 4,80 | 52 | KUMUH SEDANG | 280 | 11 | 122 | Dataran Rendah |
| 166 | Banjaran | Margahurip | Kp. Lembang | 4,11 | 52 | KUMUH SEDANG | 267 | 48 | 39 | Dataran Rendah |
| 167 | Banjaran | Neglasari | Kp. Bunut | 3,27 | 34 | KUMUH RINGAN | 176 | 20 | 25 | Dataran Rendah |
| 168 | Banjaran | Mekarjaya | Kp. Sukasari | 3,68 | 50 | KUMUH SEDANG | 98 | | 8 | Dataran Rendah |
| 169 | Banjaran | Pasirmulya | Kp. Lemahduhur | 3,65 | 44 | KUMUH SEDANG | 54 | | 5 | Dataran Rendah |
| 170 | Banjaran | Sindangpanon | Kp. Pasir Pariuk | 3,56 | 52 | KUMUH SEDANG | 212 | 60 | 43 | Dataran Rendah |
| 171 | Banjaran | Banjaran Kulon | Kp. Babakan dan Kp. Patala | 3,85 | 52 | KUMUH SEDANG | 228 | | 16 | Dataran Rendah |
| 172 | Banjaran | Banjaran Wetan | Kp. Cidemang | 5,02 | 50 | KUMUH SEDANG | 254 | 35 | 15 | Dataran Rendah |
| 173 | Banjaran | Ciapus | Kp. Gembor, Kp. Baru, Kp. Citamiang | 3,36 | 60 | KUMUH BERAT | 279 | | 24 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 174 | Banjaran | Kamasan | Kp. Cinta Asih dan Kp. Neglasari | 2,50 | 54 | KUMUH SEDANG | 152 | 45 | 47 | Dataran Rendah |
| 175 | Banjaran | Tarajusari | Kp. Rancabeureum | 3,12 | 60 | KUMUH BERAT | 343 | | 165 | Dataran Rendah |
| 176 | Pameungpeuk | Bojongmanggu | Kp. Cipaku | 0,90 | 49 | KUMUH SEDANG | 49 | 6 | 3 | Perbukitan |
| 177 | Pameungpeuk | Langonsari | Kp. Mangkin | 1,47 | 45 | KUMUH SEDANG | 47 | 7 | - | Perbukitan |
| 178 | Pameungpeuk | Sukasari | Kp. Cibiuk | 1,00 | 49 | KUMUH SEDANG | 152 | 40 | 1 | Perbukitan |
| 179 | Pameungpeuk | Rancamulya | Kp. Boling | 0,40 | 48 | KUMUH SEDANG | 57 | 5 | 9 | Perbukitan |
| 180 | Pameungpeuk | Rancatungku | Kp. Sekeawi | 1,50 | 50 | KUMUH SEDANG | 121 | | 9 | Perbukitan |
| 181 | Pameungpeuk | Bojongkunci | Kp. Sayang | 0,70 | 52 | KUMUH SEDANG | 60 | | 3 | Perbukitan |
| 182 | Baleendah | Andir | Kp. Sukarame | 3,03 | 54 | KUMUH SEDANG | 615 | 217 | 149 | Dataran Rendah |
| 183 | Baleendah | Baleendah | Kp. Andir dan Kp. Sukamelang | 2,89 | 56 | KUMUH SEDANG | 372 | 25 | 199 | Dataran Rendah |
| 184 | Baleendah | Bojongmalaka | Kp. Cigado | 5,63 | 60 | KUMUH BERAT | 426 | 169 | 43 | Dataran Rendah |
| 185 | Baleendah | Jelekong | Kp. Bahuan | 2,07 | 48 | KUMUH SEDANG | 34 | 1 | 2 | Dataran Rendah |
| 186 | Baleendah | Malakasari | Kp. Sukajadi | 1,36 | 48 | KUMUH SEDANG | 98 | 21 | 22 | Dataran Rendah |
| 187 | Baleendah | Manggahang | Kp. Pameutingan | 3,44 | 50 | KUMUH SEDANG | 220 | 17 | 97 | Dataran Rendah |
| 188 | Baleendah | Rancamanyar | Kp. Sindangsari | 11,41 | 40 | KUMUH SEDANG | 940 | 141 | 36 | Dataran Rendah |
| 189 | Baleendah | Wargamekar | Kp. Bojongkoneng | 8,78 | 52 | KUMUH SEDANG | 311 | 29 | 11 | Dataran Rendah |
| 190 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | Kp. Cipakem | 1,21 | 48 | KUMUH SEDANG | 125 | 12 | 19 | Dataran Rendah |
| 191 | Dayeuhkolot | Cangkuang Wetan | Kp. Cangkuang Mekar | 2,43 | 62 | KUMUH BERAT | 500 | 131 | 228 | Dataran Rendah |
| 192 | Dayeuhkolot | Citeureup | Kp. Cibedug Hilir | 2,20 | 52 | KUMUH SEDANG | 124 | | - | Dataran Rendah |
| 193 | Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | Kp. Lamajang | 15,17 | 39 | KUMUH SEDANG | 1.528 | 485 | 117 | Dataran Rendah |
| 194 | Dayeuhkolot | Pasawahan | Kp. Bojongasih | 3,23 | 62 | KUMUH BERAT | 402 | 20 | 113 | Dataran Rendah |
| 195 | Dayeuhkolot | Sukapura | Kp. Bojong Suren | 3,29 | 48 | KUMUH SEDANG | 412 | 3 | 97 | Dataran Rendah |
| 196 | Bojongsoang | Bojongsari | Kp. Mengger Hilir | 3,30 | 58 | KUMUH SEDANG | 314 | 15 | 72 | Dataran Rendah |
| 197 | Bojongsoang | Buahbatu | Kp Cijeruk | 0,52 | 58 | KUMUH SEDANG | 141 | 29 | 9 | Dataran Rendah |
| 198 | Bojongsoang | Tegalluar | Kp. Babakan GBI | 1,10 | 52 | KUMUH SEDANG | 74 | 10 | 28 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 199 | Bojongsoang | Bojongsoang | Kp. Lembur Gede | 1,41 | 60 | KUMUH BERAT | 110 | 2 | 14 | Dataran Rendah |
| 200 | Bojongsoang | Cipagalo | Kp. Cijagra | 4,14 | 50 | KUMUH SEDANG | 203 | 24 | 19 | Dataran Rendah |
| 201 | Bojongsoang | Lengkong | Kp. Ciganitri | 1,15 | 58 | KUMUH SEDANG | 112 | | 14 | Dataran Rendah |
| 202 | Ciparay | Ciheulang | Kp. Ciganitri | 1,14 | 42 | KUMUH SEDANG | 108 | 15 | 21 | Dataran Rendah |
| 203 | Ciparay | Ciparay | Kp. Lebak Biru | 1,33 | 46 | KUMUH SEDANG | 68 | 15 | 8 | Dataran Rendah |
| 204 | Ciparay | Sarimahi | Kp. Parigi | 0,95 | 58 | KUMUH SEDANG | 83 | | 13 | Dataran Rendah |
| 205 | Ciparay | Sumbersari | Kp. Jatisari | 1,44 | 50 | KUMUH SEDANG | 164 | 27 | 67 | Dataran Rendah |
| 206 | Ciparay | Bumiwangi | Kp. Babakan Cianjur | 1,16 | 48 | KUMUH SEDANG | 54 | | 37 | Dataran Rendah |
| 207 | Ciparay | Cikoneng | Kp. Sadang Suka Asih | 0,57 | 36 | KUMUH RINGAN | 66 | | 12 | Dataran Rendah |
| 208 | Ciparay | Gunungleutik | Kp. Sukamulya | 0,38 | 46 | KUMUH SEDANG | 55 | 8 | - | Dataran Rendah |
| 209 | Ciparay | Manggungharja | Kp. Liosari | 0,65 | 52 | KUMUH SEDANG | 126 | 39 | 18 | Dataran Rendah |
| 210 | Ciparay | Mekarsari | Kp. Cibotor | 0,69 | 50 | KUMUH SEDANG | 47 | 2 | 9 | Dataran Rendah |
| 211 | Ciparay | Pakutandang | Kp. Loasari | 1,15 | 42 | KUMUH SEDANG | 193 | 23 | 31 | Dataran Rendah |
| 212 | Ciparay | Sagaracipta | Kp. Sukamaju | 2,10 | 44 | KUMUH SEDANG | 192 | 33 | 18 | Dataran Rendah |
| 213 | Ciparay | Serangmekar | Kp. Sukamahi | 0,65 | 42 | KUMUH SEDANG | 66 | - | 20 | Dataran Rendah |
| 214 | Ciparay | Babakan | Kp. Papakserang | 1,02 | 46 | KUMUH SEDANG | 65 | | 35 | Dataran Rendah |
| 215 | Ciparay | Mekar Laksana | Kp. Sinar Mulya | 0,45 | 52 | KUMUH SEDANG | 76 | 15 | 34 | Dataran Rendah |
| 216 | Majalaya | Biru | Kp. Cisalak | 1,46 | 46 | KUMUH SEDANG | 82 | | 16 | Dataran Rendah |
| 217 | Majalaya | Majalaya | Kp. Babakan Pasir Leutik (Batik) | 2,55 | 46 | KUMUH SEDANG | 185 | | 60 | Dataran Rendah |
| 218 | Majalaya | Majasetra | Kp. Pasir Gambir | 1,48 | 52 | KUMUH SEDANG | 242 | 26 | 35 | Dataran Rendah |
| 219 | Majalaya | Padamulya | Kp. Hanja | 3,10 | 60 | KUMUH BERAT | 267 | 24 | 13 | Dataran Rendah |
| 220 | Majalaya | Padaulun | Kp. Pasirkiara | 1,58 | 42 | KUMUH SEDANG | 122 | 17 | 32 | Dataran Rendah |
| 221 | Majalaya | Sukamaju | Kp. Suka Indah | 2,65 | 60 | KUMUH BERAT | 159 | 24 | 38 | Dataran Rendah |
| 222 | Majalaya | Sukamukti | Kp. Ciwalengke dan Kp. Paraos | 4,46 | 50 | KUMUH SEDANG | 209 | | 68 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 223 | Majalaya | Wangisagara | Kp. Rancawaas dan Sadang Asem | 1,83 | 58 | KUMUH SEDANG | 136 | | 44 | Dataran Rendah |
| 224 | Majalaya | Neglasari | Kp. Rumacaang | 4,06 | 50 | KUMUH SEDANG | 354 | 83 | 93 | Dataran Rendah |
| 225 | Majalaya | Bojong | Kp. Gugunungan | 1,07 | 50 | KUMUH SEDANG | 64 | 2 | 12 | Dataran Rendah |
| 226 | Majalaya | Majakerta | Kp. Kadatuan | 0,64 | 58 | KUMUH SEDANG | 26 | | 3 | Dataran Rendah |
| 227 | Paseh | Cigentur | Kp. Bojong Kukun | 2,67 | 40 | KUMUH SEDANG | 226 | | 46 | Perbukitan |
| 228 | Paseh | Cipaku | Kp. Cikaputihan dan Kp. Sukamulya | 3,61 | 52 | KUMUH SEDANG | 264 | 6 | 109 | Perbukitan |
| 229 | Paseh | Mekarpawitan | Kp. Cijengkol | 2,77 | 44 | KUMUH SEDANG | 322 | 2 | 57 | Perbukitan |
| 230 | Paseh | Sukamanah | Kp. Cipeundeuy | 1,34 | 42 | KUMUH SEDANG | 183 | 15 | 41 | Perbukitan |
| 231 | Paseh | Sukamantri | Kp. Selokan Jangkung | 0,72 | 48 | KUMUH SEDANG | 333 | 23 | 139 | Perbukitan |
| 232 | Paseh | Loa | Kp. Mantri Cina | 2,00 | 40 | KUMUH SEDANG | 169 | 35 | 44 | Perbukitan |
| 233 | Paseh | Sindangsari | Kp. Mekarsari | 2,77 | 44 | KUMUH SEDANG | 187 | 7 | 27 | Perbukitan |
| 234 | Paseh | Cijagra | Kp. Pisitan | 2,79 | 46 | KUMUH SEDANG | 172 | | 30 | Perbukitan |
| 235 | Paseh | Tangsimekar | Kp. Kanayakan | 2,80 | 40 | KUMUH SEDANG | 147 | 18 | 12 | Perbukitan |
| 236 | Paseh | Cipedes | Kp. Tangsi I | 2,77 | 44 | KUMUH SEDANG | 127 | 27 | 1 | Perbukitan |
| 237 | Paseh | Drawati | Kp. Pasirayunan | 2,70 | 44 | KUMUH SEDANG | 75 | | 2 | Perbukitan |
| 238 | Paseh | Karangtunggal | Kp. Pasirbatu | 3,24 | 58 | KUMUH SEDANG | 194 | 4 | 47 | Perbukitan |
| 239 | Solokan Jeruk | Panyadap | Kp. Salamungkal | 0,81 | 31 | KUMUH RINGAN | 141 | 35 | 13 | Dataran Rendah |
| 240 | Solokan Jeruk | Padamukti | Kp. Babakan Cempaka | 2,18 | 29 | KUMUH RINGAN | 139 | 31 | 5 | Dataran Rendah |
| 241 | Solokan Jeruk | Cibodas | Kp. Pancak Suji | 2,79 | 38 | KUMUH SEDANG | 126 | 8 | 21 | Dataran Rendah |
| 242 | Solokan Jeruk | Langensari | Kp. Lembang Bengkok | 2,41 | 34 | KUMUH RINGAN | 175 | 30 | 14 | Dataran Rendah |
| 243 | Solokan Jeruk | Rancakasumba | Kp Cisaradan | 1,05 | 33 | KUMUH RINGAN | 164 | | 14 | Dataran Rendah |
| 244 | Solokan Jeruk | Bojongemas | Kp. Manirancan | 4,23 | 46 | KUMUH SEDANG | 243 | 29 | 36 | Dataran Rendah |
| 245 | Solokan Jeruk | Solokan Jeruk | Kp. Haur Buyut Kaum | 1,02 | 30 | KUMUH RINGAN | 87 | 14 | 17 | Dataran Rendah |
| 246 | Rancaekek | Bojongsalam | Kp. Sukaraja | 0,92 | 52 | KUMUH SEDANG | 95 | | 6 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 247 | Rancaekek | Cangkuang | Kp. Gandok | 0,27 | 48 | KUMUH SEDANG | 33 | 8 | 1 | Dataran Rendah |
| 248 | Rancaekek | Linggar | Kp. Babakan Mulya | 0,80 | 48 | KUMUH SEDANG | 82 | 5 | 26 | Dataran Rendah |
| 249 | Rancaekek | Nanjungmekar | Kp. Cipasir | 1,38 | 52 | KUMUH SEDANG | 304 | 50 | 76 | Dataran Rendah |
| 250 | Rancaekek | Rancaekek Wetan | Kp. Rawa Darah | 0,41 | 32 | KUMUH RINGAN | 49 | 12 | 1 | Dataran Rendah |
| 251 | Rancaekek | Sangiang | Kp. Sukamanah | 2,40 | 40 | KUMUH SEDANG | 334 | 54 | 43 | Dataran Rendah |
| 252 | Rancaekek | Sukamulya | Kp. Lembang Gede | 1,16 | 44 | KUMUH SEDANG | 204 | 34 | 10 | Dataran Rendah |
| 253 | Rancaekek | Bojongloa | Kp. Ranca Beureum | 0,81 | 44 | KUMUH SEDANG | 122 | 22 | 25 | Dataran Rendah |
| 254 | Rancaekek | Jelegong | Kp. Walini | 0,46 | 50 | KUMUH SEDANG | 39 | 4 | - | Dataran Rendah |
| 255 | Rancaekek | Rancaekek Kulon | Kp. Papanggungan | 0,86 | 42 | KUMUH SEDANG | 112 | 11 | 62 | Dataran Rendah |
| 256 | Rancaekek | Haurpugur | Kp. Bobodolan | 2,00 | 42 | KUMUH SEDANG | 224 | 65 | 26 | Dataran Rendah |
| 257 | Rancaekek | Sukamanah | Kp. Babakan Mulya | 1,05 | 44 | KUMUH SEDANG | 102 | 17 | 16 | Dataran Rendah |
| 258 | Rancaekek | Tegalsumedang | Kp. Cibulu Kadu | 1,44 | 44 | KUMUH SEDANG | 139 | 1 | 56 | Dataran Rendah |
| 259 | Rancaekek | Rancaekek Kencana | Kp. Ciluncat | 0,87 | 44 | KUMUH SEDANG | 87 |  | 5 | Dataran Rendah |
| 260 | Cileunyi | Cileunyi Kulon | Blok 10 | 1,11 | 42 | KUMUH SEDANG | 108 | 7 | 20 | Dataran Rendah |
| 261 | Cileunyi | Cileunyi Wetan | Kp. Babakan Jati | 0,95 | 40 | KUMUH SEDANG | 279 | 89 | 18 | Dataran Rendah |
| 262 | Cileunyi | Cimekar | Kp. Seni Ukir Tulang Pasir Tukul | 1,52 | 38 | KUMUH SEDANG | 200 | 12 | 37 | Dataran Rendah |
| 263 | Cileunyi | Cibiru Hilir | Kp. Pasir Kawung | 1,00 | 42 | KUMUH SEDANG | 138 | 33 | 30 | Dataran Rendah |
| 264 | Cileunyi | Cibiru Wetan | Kp. Cibiru Hilir | 1,70 | 46 | KUMUH SEDANG | 86 |  | - | Dataran Rendah |
| 265 | Cileunyi | Cinunuk | Kp. Cikoneng 1 | 3,51 | 42 | KUMUH SEDANG | 286 |  | 74 | Dataran Rendah |
| 266 | Cilengkrang | Girimekar | Kp. Ciguruwik | 1,65 | 44 | KUMUH SEDANG | 188 | 40 | 44 | Dataran Rendah |
| 267 | Cilengkrang | Jatiendah | Kp. Cigiringsing | 2,76 | 48 | KUMUH SEDANG | 144 | 20 | 29 | Dataran Rendah |
| 268 | Cilengkrang | Melatiwangi | Kp. Ciharegem | 0,96 | 46 | KUMUH SEDANG | 76 | 23 | 22 | Dataran Rendah |
| 269 | Cilengkrang | Cilengkrang | Kp. Hegarmanah 1 | 0,96 | 46 | KUMUH SEDANG | 103 | 9 | 32 | Dataran Rendah |
| 270 | Cilengkrang | Cipanjalu | Kp. Ciwaru | 1,13 | 44 | KUMUH SEDANG | 130 | 28 | 32 | Dataran Rendah |
| 271 | Cilengkrang | Ciporeat | Kp. Pasirkunci | 1,22 | 42 | KUMUH SEDANG | 266 | 100 | 59 | Dataran Rendah |

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Kawasan | Luas Kumuh (Ha) | Nilai Kumuh | Kategori Kumuh | Jumlah KK | *Backlog* | RTLH | Tipologi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 272 | Cimenyan | Cibeunying | Kp. Cipatat | 0,80 | 44 | KUMUH SEDANG | 33 | | 7 | Perbukitan |
| 273 | Cimenyan | Ciburial | Kp. Pasir Angara | 0,94 | 50 | KUMUH SEDANG | 112 | | - | Perbukitan |
| 274 | Cimenyan | Cimenyan | Kp. Cikurutuk | 0,63 | 46 | KUMUH SEDANG | 202 | 4 | 31 | Perbukitan |
| 275 | Cimenyan | Mekarmanik | Kp. Cipaheut | 0,23 | 48 | KUMUH SEDANG | 61 | | 41 | Perbukitan |
| 276 | Cimenyan | Padasuka | Kp. Cikored | 2,56 | 44 | KUMUH SEDANG | 128 | 19 | - | Perbukitan |
| 277 | Cimenyan | Mandalamekar | Kp. Pasirhonje | 1,08 | 50 | KUMUH SEDANG | 113 | 8 | 10 | Perbukitan |
| 278 | Cimenyan | Cikadut | Kp. Cibanteng | 0,81 | 46 | KUMUH SEDANG | 67 | 4 | 15 | Perbukitan |
| 279 | Cimenyan | Sindanglaya | Kp. Cisanggarung | 1,11 | 40 | KUMUH SEDANG | 167 | 8 | 16 | Perbukitan |
| 280 | Cimenyan | Mekarsaluyu | Kp. Mekarasih | 1,01 | 46 | KUMUH SEDANG | 50 | 4 | 10 | Perbukitan |

*Sumber : Dokumen RP2KPKPK Kabupaten Bandung Tahun 2021 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

2.2.1.11 Kondisi Eksisting Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)

A. Kondisi Eksisting Prasarana

1. Prasarana Jalan Perumahan

Sistem jaringan jalan dapat meliputi jaringan jalan nasional yang ada dalam wilayah kabupaten, jaringan jalan provinsi yang ada dalam wilayah kabupaten, jaringan jalan yang menjadi kewenangan kabupaten, jalan desa, jalan khusus, terminal penumpang sesuai dengan jenis dan kelas pelayanannya, terminal barang dan/atau jembatan timbang.

Berdasarkan Rencana Induk Transportasi Kabupaten Bandung 2021-2026, pola jaringan jalan di Kabupaten Bandung adalah linear atau radial. Menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Bandung terbagi atas Jalan Nasional (32,64 Km), Jalan Provinsi (93,18 Km), Jalan Kabupaten (1.155,345 Km), dan Jalan Desa (863,37 Km). Untuk lebih jelasnya mengenai jalan kabupaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-97
Sebaran dan Panjang Jalan Kabupaten Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 30,350 |
| 2 | Baleendah | 44,250 |
| 3 | Banjaran | 85,500 |
| 4 | Bojongsoang | 29,610 |
| 5 | Cangkuang | 25,100 |
| 6 | Cicalengka | 27,120 |
| 7 | Cikancung | 26,850 |
| 8 | Cilengkrang | 32,100 |
| 9 | Cileunyi | 24,750 |
| 10 | Cimaung | 189,660 |
| 11 | Cimenyan | 40,225 |
| 12 | Ciparay | 34,390 |
| 13 | Ciwidey | 45,120 |
| 14 | Dayeuhkolot | 20,450 |
| 15 | Ibun | 36,620 |
| 16 | Katapang | 28,320 |
| 17 | Kertasari | 19,500 |
| 18 | Kutawaringin | 49,510 |
| 19 | Majalaya | 131,410 |
| 20 | Margaasih | 29,740 |
| 21 | Margahayu | 18,840 |
| 22 | Nagreg | 22,540 |
| 23 | Pacet | 5,050 |
| 24 | Pameungpeuk | 108,050 |
| 25 | Pangalengan | 37,450 |
| 26 | Paseh | 22,540 |
| 27 | Pasirjambu | 97,520 |
| 28 | Rancabali | 37,450 |
| 29 | Rancaekek | 19,850 |

| No | Kecamatan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|
| 30 | Solokanjeruk | 27,230 |
| 31 | Soreang | 51,300 |
| Kabupaten Bandung | | 1.155,345 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

Dilihat dari fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten Bandung terbagi atas jalan arteri, kolektor, lingkungan, lokal, dan jalan tol. Adapun panjang masing-masing jaringan jalan tersebut yaitu panjang Jalan Arteri 30,90 Km, Jalan Kolektor 427,81 Km, Jalan Lingkungan 6.216,74 Km, Jalan Lokal 797,22 Km dan Jalan Tol 51,68 Km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

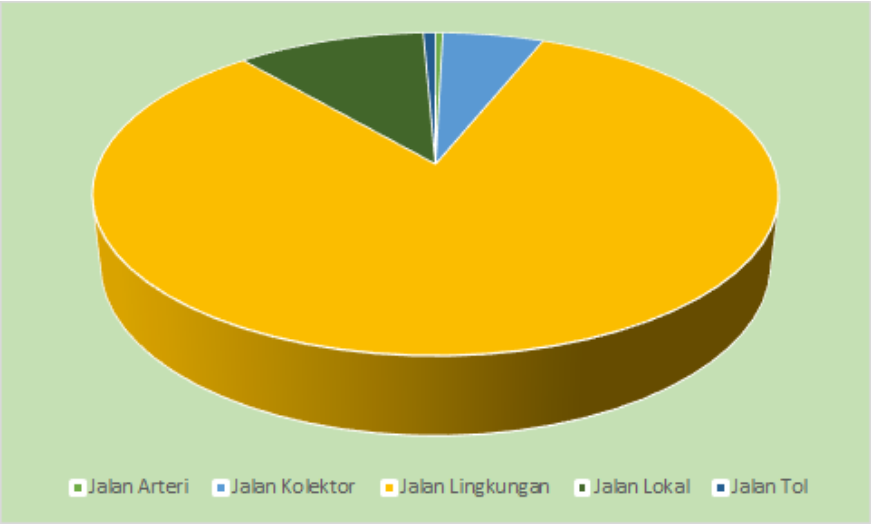
Tabel 2-98
Sebaran dan Panjang Jalan di Kabupaten Bandung Berdasarkan Fungsinya

| No | Kecamatan | Fungsi Jalan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | Jalan Kolektor | 14,04 |
| | | Jalan Lingkungan | 195,88 |
| | | Jalan Lokal | 23,69 |
| | | Jumlah | 233,61 |
| 2 | Baleendah | Jalan Kolektor | 21,84 |
| | | Jalan Lingkungan | 204,11 |
| | | Jalan Lokal | 33,58 |
| | | Jumlah | 259,53 |
| 3 | Banjaran | Jalan Kolektor | 5,58 |
| | | Jalan Lingkungan | 125,78 |
| | | Jalan Lokal | 34,81 |
| | | Jumlah | 166,17 |
| 4 | Bojongsoang | Jalan Kolektor | 7,09 |
| | | Jalan Lingkungan | 186,10 |
| | | Jalan Lokal | 21,06 |
| | | Jalan Tol | 8,26 |
| | | Jumlah | 222,51 |
| 5 | Cangkuang | Jalan Kolektor | 6,20 |
| | | Jalan Lingkungan | 107,86 |
| | | Jalan Lokal | 24,65 |
| | | Jumlah | 138,71 |
| 6 | Cicalengka | Jalan Arteri | 7,50 |
| | | Jalan Kolektor | 22,32 |
| | | Jalan Lingkungan | 127,14 |
| | | Jalan Lokal | 22,63 |
| | | Jumlah | 179,60 |
| 7 | Cikancung | Jalan Kolektor | 14,05 |
| | | Jalan Lingkungan | 147,76 |
| | | Jalan Lokal | 22,57 |
| | | Jumlah | 184,38 |
| 8 | Cilengkrang | Jalan Kolektor | 15,39 |
| | | Jalan Lingkungan | 175,43 |
| | | Jalan Lokal | 9,56 |
| | | Jumlah | 200,38 |
| 9 | Cileunyi | Jalan Arteri | 5,04 |
| | | Jalan Kolektor | 7,45 |

| No | Kecamatan | Fungsi Jalan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|---|
| | | Jalan Lingkungan | 242,72 |
| | | Jalan Lokal | 20,29 |
| | | Jalan Tol | 6,23 |
| | | Jumlah | 281,74 |
| 10 | Cimaung | Jalan Kolektor | 7,87 |
| | | Jalan Lingkungan | 88,17 |
| | | Jalan Lokal | 24,00 |
| | | Jumlah | 120,04 |
| 11 | Cimenyan | Jalan Lingkungan | 300,33 |
| | | Jalan Lokal | 36,66 |
| | | Jumlah | 336,99 |
| 12 | Ciparay | Jalan Kolektor | 15,22 |
| | | Jalan Lingkungan | 145,14 |
| | | Jalan Lokal | 24,18 |
| | | Jumlah | 184,54 |
| 13 | Ciwidey | Jalan Kolektor | 5,78 |
| | | Jalan Lingkungan | 167,57 |
| | | Jalan Lokal | 34,51 |
| | | Jumlah | 207,85 |
| 14 | Dayeuhkolot | Jalan Kolektor | 10,27 |
| | | Jalan Lingkungan | 73,09 |
| | | Jalan Lokal | 10,69 |
| | | Jalan Tol | 7,54 |
| | | Jumlah | 101,58 |
| 15 | Ibun | Jalan Kolektor | 14,30 |
| | | Jalan Lingkungan | 175,34 |
| | | Jalan Lokal | 25,13 |
| | | Jumlah | 214,77 |
| 16 | Katapang | Jalan Kolektor | 13,43 |
| | | Jalan Lingkungan | 68,32 |
| | | Jalan Lokal | 14,39 |
| | | Jumlah | 96,13 |
| 17 | Kertasari | Jalan Kolektor | 32,86 |
| | | Jalan Lingkungan | 535,34 |
| | | Jalan Lokal | 7,52 |
| | | Jumlah | 575,72 |
| 18 | Kutawaringin | Jalan Kolektor | 17,57 |
| | | Jalan Lingkungan | 149,41 |
| | | Jalan Lokal | 31,26 |
| | | Jalan Tol | 6,60 |
| | | Jumlah | 204,84 |
| 19 | Majalaya | Jalan Kolektor | 12,68 |
| | | Jalan Lingkungan | 91,18 |
| | | Jalan Lokal | 33,11 |
| | | Jumlah | 136,97 |
| 20 | Margaasih | Jalan Kolektor | 13,13 |
| | | Jalan Lingkungan | 125,81 |
| | | Jalan Lokal | 21,58 |
| | | Jalan Tol | 17,16 |
| | | Jumlah | 177,68 |
| 21 | Margahayu | Jalan Kolektor | 5,81 |
| | | Jalan Lingkungan | 116,96 |
| | | Jalan Lokal | 14,00 |
| | | Jalan Tol | 3,79 |
| | | Jumlah | 140,56 |

| No | Kecamatan | Fungsi Jalan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|---|
| 22 | Nagreg | Jalan Arteri | 14,23 |
| | | Jalan Kolektor | 2,46 |
| | | Jalan Lingkungan | 120,81 |
| | | Jalan Lokal | 20,35 |
| | | Jumlah | 157,85 |
| 23 | Pacet | Jalan Kolektor | 7,90 |
| | | Jalan Lingkungan | 131,38 |
| | | Jalan Lokal | 23,15 |
| | | Jumlah | 162,43 |
| 24 | Pameungpeuk | Jalan Kolektor | 6,23 |
| | | Jalan Lingkungan | 25,28 |
| | | Jalan Lokal | 16,33 |
| | | Jumlah | 47,83 |
| 25 | Pangalengan | Jalan Kolektor | 38,96 |
| | | Jalan Lingkungan | 720,86 |
| | | Jalan Lokal | 64,57 |
| | | Jumlah | 824,40 |
| 26 | Paseh | Jalan Kolektor | 13,56 |
| | | Jalan Lingkungan | 165,09 |
| | | Jalan Lokal | 33,90 |
| | | Jumlah | 212,56 |
| 27 | Pasirjambu | Jalan Kolektor | 5,67 |
| | | Jalan Lingkungan | 550,74 |
| | | Jalan Lokal | 61,67 |
| | | Jumlah | 618,09 |
| 28 | Rancabali | Jalan Kolektor | 44,39 |
| | | Jalan Lingkungan | 612,52 |
| | | Jalan Lokal | 13,20 |
| | | Jumlah | 670,12 |
| 29 | Rancaekek | Jalan Kolektor | 12,39 |
| | | Jalan Lingkungan | 181,22 |
| | | Jalan Lokal | 17,88 |
| | | Jumlah | 211,49 |
| 30 | Solokanjeruk | Jalan Kolektor | 13,15 |
| | | Jalan Lingkungan | 75,10 |
| | | Jalan Lokal | 12,18 |
| | | Jumlah | 100,44 |
| 31 | Soreang | Jalan Arteri | 3,05 |
| | | Jalan Kolektor | 20,21 |
| | | Jalan Lingkungan | 84,29 |
| | | Jalan Lokal | 44,09 |
| | | Jalan Tol | 2,11 |
| | | Jumlah | 153,75 |
| Kabupaten Bandung | | Jalan Arteri | 30,90 |
| | | Jalan Kolektor | 427,81 |
| | | Jalan Lingkungan | 6.216,74 |
| | | Jalan Lokal | 797,22 |
| | | Jalan Tol | 51,68 |
| Jumlah Keseluruhan | | | 7.524,36 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*




Gambar 2-91
Persentase Panjang Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan Di Kabupaten Bandung

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa fungsi jalan lingkungan di Kabupaten Bandung juga melayani sebagai jalan perumahan. Jalan lingkungan merupakan jenis jalan terpanjang di Kabupaten Bandung, dengan total panjang mencapai 6.216,74 km atau sekitar 82,62% dari total panjang seluruh jaringan jalan di Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

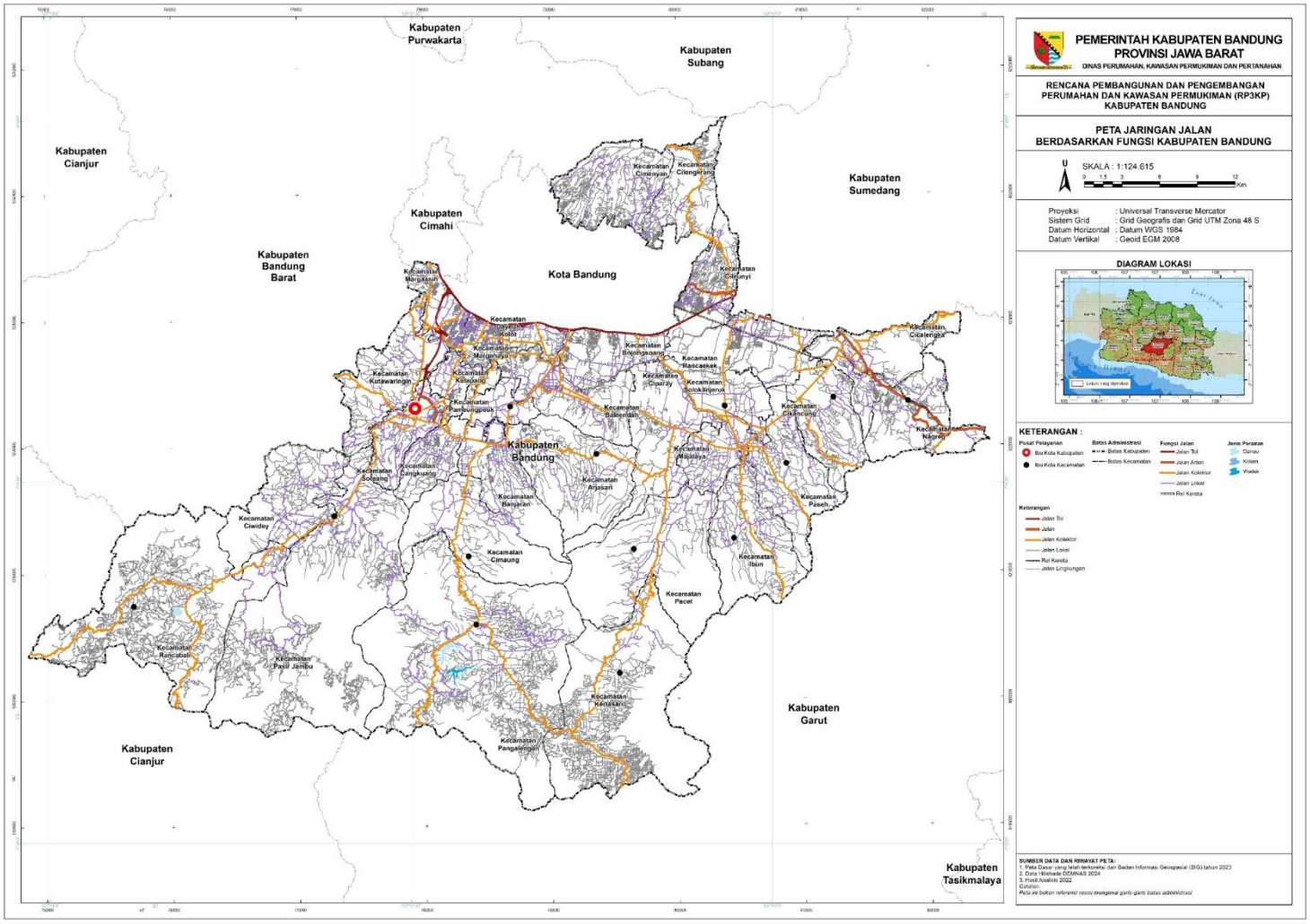
Tabel 2-99
Sebaran dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung

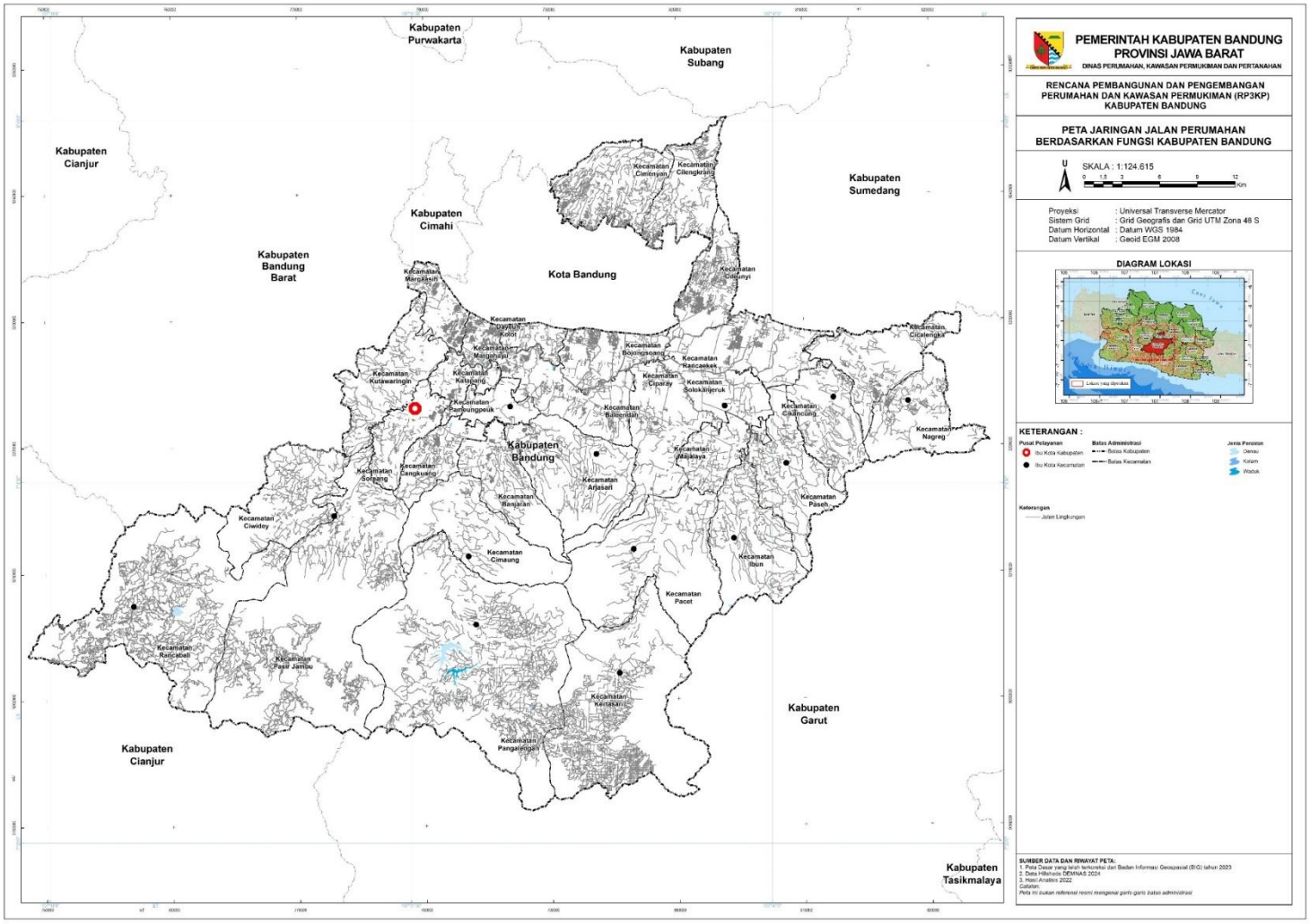
| No | Kecamatan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 195,878 |
| 2 | Baleendah | 204,113 |
| 3 | Banjaran | 125,784 |
| 4 | Bojongsoang | 186,097 |
| 5 | Cangkuang | 107,864 |
| 6 | Cicalengka | 127,143 |
| 7 | Cikancung | 147,763 |
| 8 | Cilengkrang | 175,427 |
| 9 | Cileunyi | 242,724 |
| 10 | Cimaung | 88,165 |
| 11 | Cimenyan | 300,329 |
| 12 | Ciparay | 145,139 |
| 13 | Ciwidey | 167,566 |
| 14 | Dayeuhkolot | 73,091 |
| 15 | Ibun | 175,338 |
| 16 | Katapang | 68,317 |
| 17 | Kertasari | 535,339 |
| 18 | Kutawaringin | 149,414 |
| 19 | Majalaya | 91,180 |
| 20 | Margaasih | 125,808 |

| No | Kecamatan | Panjang Jalan (Km) |
|---|---|---|
| 21 | Margahayu | 116,963 |
| 22 | Nagreg | 120,806 |
| 23 | Pacet | 131,383 |
| 24 | Pameungpeuk | 25,279 |
| 25 | Pangalengan | 720,861 |
| 26 | Paseh | 165,092 |
| 27 | Pasirjambu | 550,740 |
| 28 | Rancabali | 612,521 |
| 29 | Rancaekek | 181,224 |
| 30 | Solokanjeruk | 75,104 |
| 31 | Soreang | 84,290 |
| Kabupaten Bandung | | 6.216,745 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jalan perumahan di Kabupaten Bandung terpanjang berada di Kecamatan Pangalengan dengan panjang 720,861 Km, Kecamatan Rancabali sepanjang 612,521 Km dan Kecamatan Pasirjambu sepanjang 550,740 Km. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran dan kondisi jalan perumahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada gambar dibawah ini.


PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN
RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN (RP3KP) KABUPATEN BANDUNG
PETA JARINGAN JALAN BERDASARKAN FUNGSI KABUPATEN BANDUNG
SKALA : 1:124.615
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008
DIAGRAM LOKASI
KETERANGAN :
Kabupaten Purwakarta
Kabupaten Subang
Kabupaten Sumedang
Kabupaten Cianjur
Kabupaten Cimahi
Kabupaten Bandung Barat
Kota Bandung
Kabupaten Bandung
Kabupaten Garut
Kabupaten Tasikmalaya
Kecamatan Cimenyan
Kecamatan Cilengkrang
Kecamatan Cileunyi
Kecamatan Margasari
Kecamatan Buahbatu
Kecamatan Bojongsoang
Kecamatan Rancaekek
Kecamatan Cicalengka
Kecamatan Kutawaringin
Kecamatan Ciparay
Kecamatan Solokanjeruk
Kecamatan Cikancung
Kecamatan Nagreg
Kecamatan Majalaya
Kecamatan Arjasari
Kecamatan Banjaran
Kecamatan Paseh
Kecamatan Cimaung
Kecamatan Ibun
Kecamatan Pacet
Kecamatan Cicalengka
Kecamatan Cikancung
Kecamatan Nagreg
Kecamatan Majalaya
Kecamatan Paseh
Kecamatan Ibun
Kecamatan Pacet
Kecamatan Arjasari
Kecamatan Banjaran
Kecamatan Cimaung
Kecamatan Cangkuang
Kecamatan Soreang
Kecamatan Cicalengka




Gambar 2-93
Peta Jaringan Jalan Perumahan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung

2. Sistem Drainase Perumahan

Sistem jaringan drainase adalah sistem jaringan dan distribusi saluran pembuangan air di suatu lingkungan yang berfungsi mengalirkan kelebihan air permukaan, dan terintegrasi dengan sistem jaringan drainase makro. Drainase berfungsi untuk mengalirkan air hujan atau limpasan air dari sungai yang meluap ke permukiman, sehingga tidak menimbulkan genangan. Drainase dikatakan berfungsi dengan baik apabila kapasitas salurannya mencukupi untuk mengalirkan seluruh kelebihan air permukaan.

Berdasarkan data pada RTRW Kabupaten Bandung tahun 2023-2043, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) jaringan drainase di Kabupaten Bandung yaitu drainase primer, drainase sekunder dan drainase tersier. Adapun panjang drainase di Kabupaten Bandung adalah 9.492,30 Km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-100
Panjang Drainase Primer, Sekunder dan Tersier Di Kabupaten Bandung

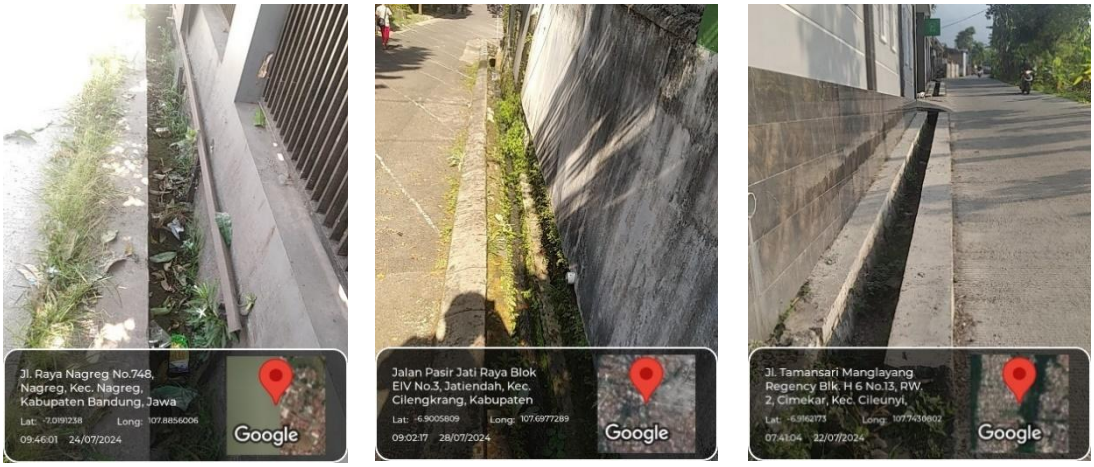
| No | Kecamatan | Jaringan Drainase | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | Primer | 48,79 |
| | | Sekunder | 61,04 |
| | | Tersier | 181,21 |
| 2 | Baleendah | Primer | 159,40 |
| | | Sekunder | 129,14 |
| | | Tersier | 33,00 |
| 3 | Banjaran | Primer | 166,01 |
| | | Sekunder | 121,57 |
| | | Tersier | 60,54 |
| 4 | Bojongsoang | Primer | 67,19 |
| | | Sekunder | 62,45 |
| | | Tersier | 47,95 |
| 5 | Cangkuang | Primer | 31,62 |
| | | Sekunder | 68,32 |
| | | Tersier | 59,49 |
| 6 | Cicalengka | Primer | 20,03 |
| | | Sekunder | 111,53 |
| | | Tersier | 185,50 |
| 7 | Cikancung | Primer | |
| | | Sekunder | 57,65 |
| | | Tersier | 258,35 |
| 8 | Cilengkrang | Primer | |
| | | Sekunder | 52,88 |
| | | Tersier | 49,02 |
| 9 | Cileunyi | Primer | 34,40 |
| | | Sekunder | 37,44 |
| | | Tersier | 137,22 |
| 10 | Cimaung | Primer | 176,09 |
| | | Sekunder | 217,66 |
| | | Tersier | 38,50 |
| 11 | Cimenyan | Primer | 59,67 |
| | | Sekunder | 42,00 |
| | | Tersier | 90,03 |
| 12 | Ciparay | Primer | 141,85 |

| No | Kecamatan | Jaringan Drainase | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|
| | | Sekunder | 214,36 |
| | | Tersier | 106,38 |
| 13 | Ciwidey | Primer | 230,30 |
| | | Sekunder | 101,38 |
| | | Tersier | 77,35 |
| 14 | Dayeuhkolot | Primer | 80,45 |
| | | Sekunder | 39,44 |
| | | Tersier | 2,60 |
| 15 | Ibun | Primer | 25,28 |
| | | Sekunder | 239,11 |
| | | Tersier | 101,87 |
| 16 | Katapang | Primer | 93,58 |
| | | Sekunder | 72,76 |
| | | Tersier | 13,28 |
| 17 | Kertasari | Primer | 194,25 |
| | | Sekunder | 30,55 |
| | | Tersier | 80,09 |
| 18 | Kutawaringin | Primer | 95,77 |
| | | Sekunder | 189,49 |
| | | Tersier | 45,94 |
| 19 | Majalaya | Primer | 99,31 |
| | | Sekunder | 171,10 |
| | | Tersier | 47,55 |
| 20 | Margaasih | Primer | 124,96 |
| | | Sekunder | 50,51 |
| | | Tersier | 6,03 |
| 21 | Margahayu | Primer | 31,63 |
| | | Sekunder | 54,24 |
| | | Tersier | 12,32 |
| 22 | Nagreg | Primer | 25,33 |
| | | Sekunder | 83,35 |
| | | Tersier | |
| 23 | Pacet | Primer | 152,25 |
| | | Sekunder | 178,05 |
| | | Tersier | 38,26 |
| 24 | Pameungpeuk | Primer | 97,14 |
| | | Sekunder | 75,66 |
| | | Tersier | 3,97 |
| 25 | Pangalengan | Primer | 223,39 |
| | | Sekunder | 258,30 |
| | | Tersier | 16,37 |
| 26 | Paseh | Primer | 13,04 |
| | | Sekunder | 143,61 |
| | | Tersier | 231,61 |
| 27 | Pasirjambu | Primer | 339,40 |
| | | Sekunder | 176,13 |
| | | Tersier | 200,97 |
| 28 | Rancabali | Primer | 130,80 |
| | | Sekunder | 179,44 |
| | | Tersier | 86,73 |
| 29 | Rancaekek | Primer | 98,91 |
| | | Sekunder | 159,54 |
| | | Tersier | 224,58 |
| 30 | Solokanjeruk | Primer | 42,87 |

| No | Kecamatan | Jaringan Drainase | Panjang (Km) |
|---|---|---|---|
| | | Sekunder | 143,90 |
| | | Tersier | 80,21 |
| 31 | Soreang | Primer | 230,89 |
| | | Sekunder | 110,86 |
| | | Tersier | 107,32 |
| Kabupaten Bandung | | Primer | 3.209,28 |
| | | Sekunder | 3.575,43 |
| | | Tersier | 2.707,59 |
| Jumlah Panjang Drainase | | | 9.492,30 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung tahun 2023-2043*

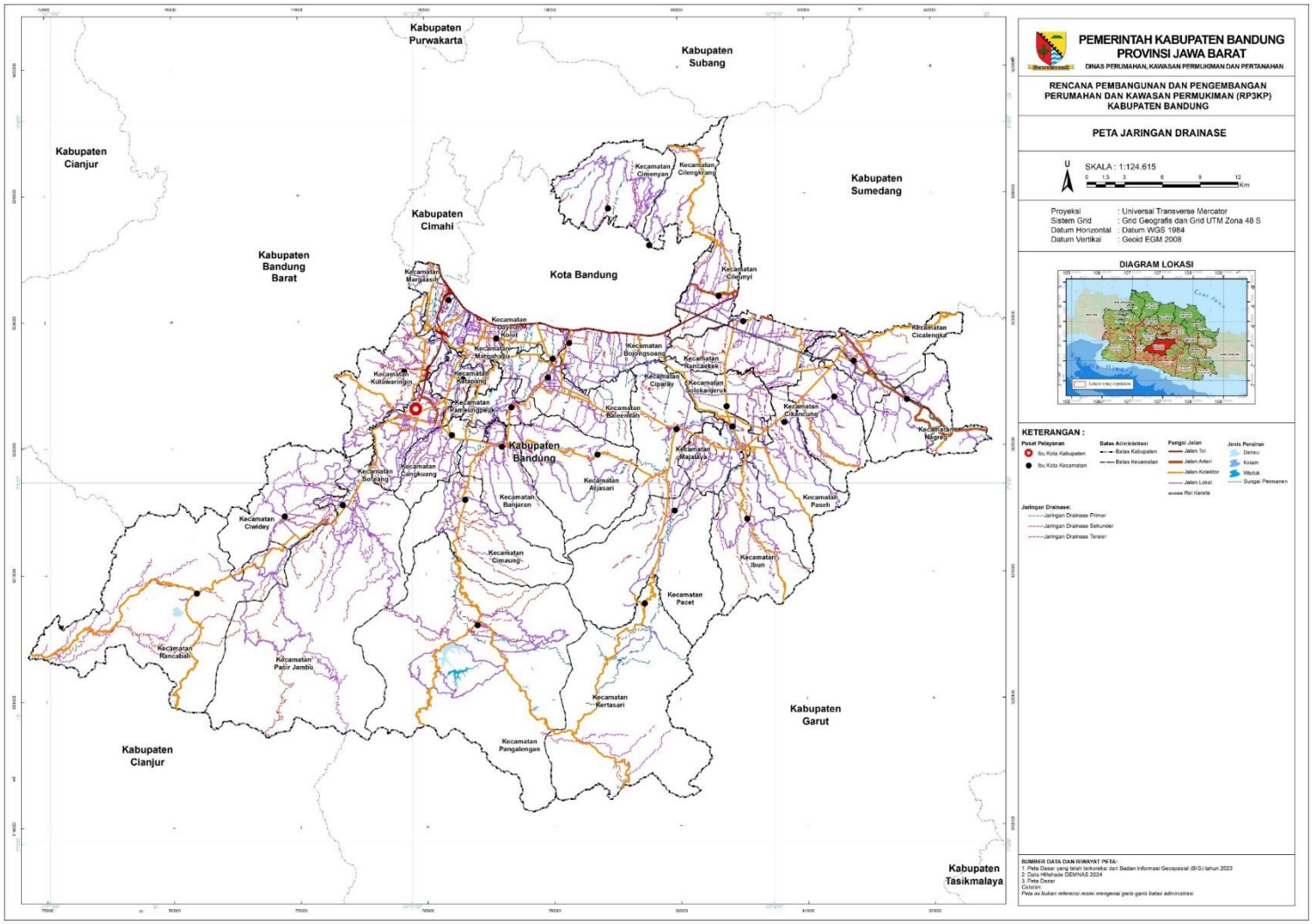
Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa panjang drainase perumahan (drainase tersier) adalah 2.707,59 Km atau 28,52 % dari keseluruhan panjang drainase di Kabupaten Bandung. Sistem drainase perumahan menjadi sebuah kebutuhan khusus yang harus dipenuhi dan merupakan sebuah sistem pengendali air agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu sistem drainase juga dapat mengontrol curah air yang masuk ke kawasan perumahan dan tidak menyebabkan genangan banjir. Sistem drainase perumahan adalah sebuah sistem yang mengatur keluar masuknya air, baik itu air bersih maupun air kotor. Sehingga dalam hal ini untuk sistem drainase dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu sistem drainase untuk air kotor dan sitem drainase untuk air bersih. Dalam sistem air kotor terdapat beberapa saluran didalamnya, yaitu saluran buangan yang menuju ke selokan dan saluran buangan yang menuju ke *septic tank*. Kotoran (air) yang dibuang atau disalurkan tergantung dengan jenis kotorannya.




Gambar 2-94
Kondisi Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung

Berdasarkan data lapangan, sistem drainase di perumahan Kabupaten Bandung merupakan drainase campuran antara air kotor dan air besih, untuk air bersihnya berasal dari hasil pembuangan cucian baju atau piring bersamaan dengan air disalurkan ke selokan, sedangkan bagian kotor langsung pada *septic tank*. Permasalahan pada sistem drainase perumahan di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Saluran drainase perumahan di Kabupaten Bandung langsung tersambung dengan drainase perkotaan. Dimana saluran drainase perkotaan tidak dirancang untuk menampung air limpasan dari drainase perumahan, sehingga pada saat hujan air limpasan dari drainase perumahan langsung menuju drainase perkotaan yang berisiko banjir, terutama pada simpangan pertemuan antara drainase perumahan dan drainase perkotaan.
2. Beberapa sistem drainase perumahan langsung terbuang ke sawah-sawah yang ada sekitar perumahan, sehingga kemungkingan terjadinya risiko pencemaran pada sawah. Selain pencemaran dikhawatirkan adanya risiko banjir karena limpasan drainase perumahan langsung ke lahan sawah.




Gambar 2-95
Peta Jaringan Darinase Kabupaten Bandung

3. Sistem Penyediaan Air Minum

Sistem penyelenggaran SPAM di Kabupaten Bandung dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu SPAM jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan. SPAM jaringan perpipaan dilaksanakan oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja untuk pelayanan air minum di perkotaan. Sedangkan SPAM bukan jaringan perpipaan dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kabupaten Bandung, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan) Kabupaten Bandung, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (KP-SPAM), serta Kelompok Masyarakat (Pokmas).

SPAM yang dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja melayani 3 (tiga) wilayah kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Untuk cakupan pelayanan Perumda Air Minum Tirta Raharja di Kabupaten Bandung pada tahun 2021 sebesar 10,12%.

SPAM jaringan perpipaan kelompok masyarakat (Pokmas) pada umumnya mengelola SPAM yang dibangun melalui Pembangunan SPAM Pedesaan dengan sumber dana Pembangunan APBN/APBD Provinsi/APBD Kabupaten maupun sumber-sumber pendanaan lainnya serta Program Pamsimas.

SPAM Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) adalah akses SPAM masyarakat yang diakses langsung oleh masyarakat berupa sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air, dan bangunan penangkap mata air. Data SPAM BJP diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan Dinas Kesehatan dan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Tingkat Pelayanan SPAM di Kabupaten Bandung

Uraian tingkat pelayanan SPAM di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2-101
Cakupan pelayanan SPAM di Kabupaten Bandung

| No | Uraian | Cakupan Akses |
|---|---|---|
| 1 | SPAM jaringan perpipaan perkotaan (PDAM) | 16,84% |
| 2 | SPAM jaringan perpipaan Pedesaan (Non PDAM) | 21,82% |
| 3 | Swadaya Masyarakat, swasta dan lain-lain | 45,88% |
| 4 | Cakupan Akses Layak Air Minum Kabupaten Bandung s.d. Tahun 2022 | 84,54% |
| 5 | Cakupan Yang Belum Mendapatkan Akses Air Minum | 15,46% |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

2. Tingkat Kehilangan Air di SPAM Kabupaten Bandung

Total volume air yang didistribusikan oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung sampai dengan Desember tahun 2021 sebesar 29.210.081 $m^3$/tahun. Sedangkan volume air terjual sebesar 21.266.181 $m^3$/tahun. Dengan demikian tingkat kehilangan air distribusi Perumda Air Minum Tirta Raharja tahun 2021 adalah sebesar:

$$Tingkat\ kehilangan\ air = \frac{29.210.081 - 21.266.181}{29.210.081} x100\% = 27{,}20\%$$

Sehingga tingkat kehilangan air SPAM Perumda Air Minum Tirta Raharja pada tahun 2021 sebesar 27,20%.

3. Tingkat Konsumsi Air

Jumlah air yang dikonsumsi oleh pelanggan Perumda Air Minum Tirta Raharja adalah sebesar 21.266.181 m3 pada tahun 2021. Rata-rata jiwa/KK di Kabupaten Bandung menurut BPKP adalah 4 jiwa/KK, maka tingkat konsumsi air rumah tangga setiap orang dalam sehari adalah 117,72 l/o/h.

Jumlah air yang didistribusikan tersebut telah memenuhi kebutuhan rata-rata/bulan/rumah tangga sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2020 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Pasal 1 ayat 10 yang menjelaskan “Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 m3/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari atau sebesar satuan volume lainnya”.

Pengelolaan SPAM di Kabupaten Bandung terbagi menjadi 2 yaitu SPAM dengan kelembagaan Perumda Air Minum dan Non Kelembagaan Perumda Air Minum. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. SPAM Perumda Air Minum

Perusahaan Umum Daerah (Perumda Air Minum) Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang mempunyai tugas memberikan pelayanan air bersih untuk masyarakat Kabupaten Bandung, yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No. XVII Tahun 1977 dan disahkan dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 510/HK/011/SK/77 serta diubah terakhir kalinya melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 5 tahun 2019.

Disamping itu, sebagai salah satu pemicu perkembangan ekonomi masyarakat diharapkan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung dapat dijadikan salah satu parameter peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bandung pada sektor kesehatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pelayanan air minum.

a. SPAM Ibu Kota Kabupaten

- Jaringan Perpipaan (JP)

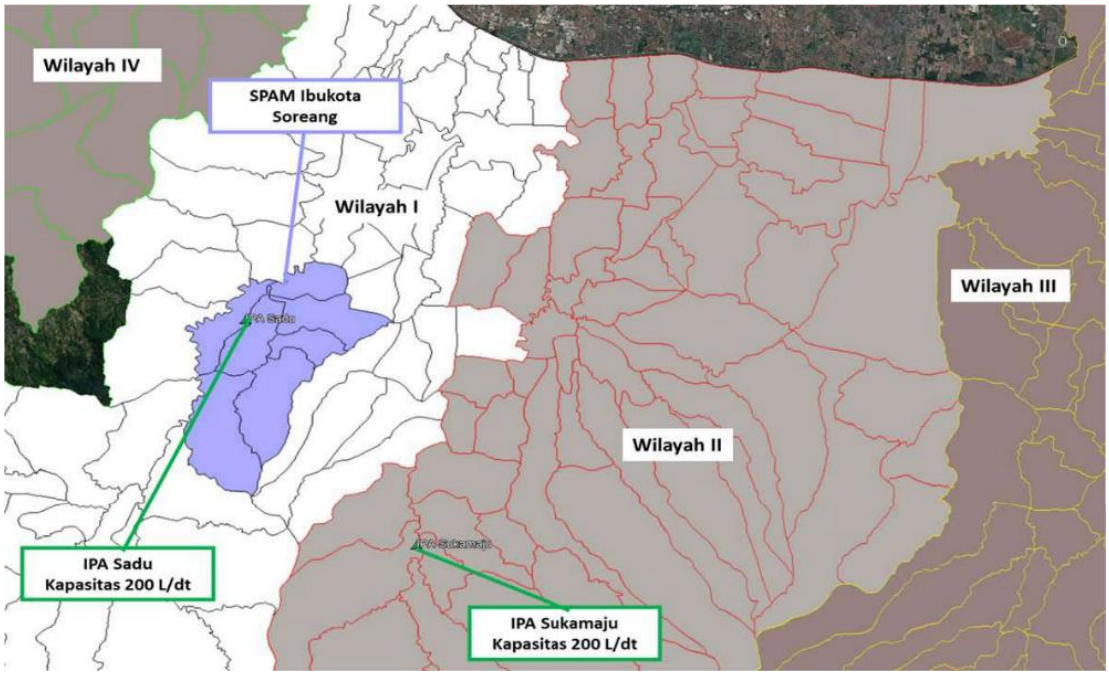
  Ibu Kota Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Soreang. SPAM jaringan perpipaan yang melayani ibu kota kabupaten meliputi 2 (dua) sistem, yaitu:

  1) SPAM IPA Sukamaju – Soreang

     Sumber air baku berasal dari Situ Cileunca, Panunjang, Cilaki Kabupaten Bandung, kolektif bersama Indonesia Power menggunakan intake sadap. Kemudian dialirkan menuju prasedimentasi Cikalong yang juga digunakan Perumda Air Minum Tirta Wening Kota Bandung. Setelah itu dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air (IPA) Desa Sukamaju dengan kapasitas sebesar 200 L/dt. Sebelum didistribusikan ke daerah pelayanan Banjaran – Soreang, ditampung sebagian di reservoir dengan kapasitas sebesar 3.000 $m^3$.

  2) SPAM IPA Sadu

     Sumber air baku berasal dari Mata Air Gambung. Kemudian dialirkan menuju IPA. IPA Sadu berkapasitas 200 L/dt. Kemudian didistribusikan ke wilayah Perkotaan di Kabupaten Bandung. Berikut peta sumber dan pelayanan SPAM di ibu kota Kabupaten Bandung:




Gambar 2-96
SPAM di Ibu Kota Kabupaten Bandung

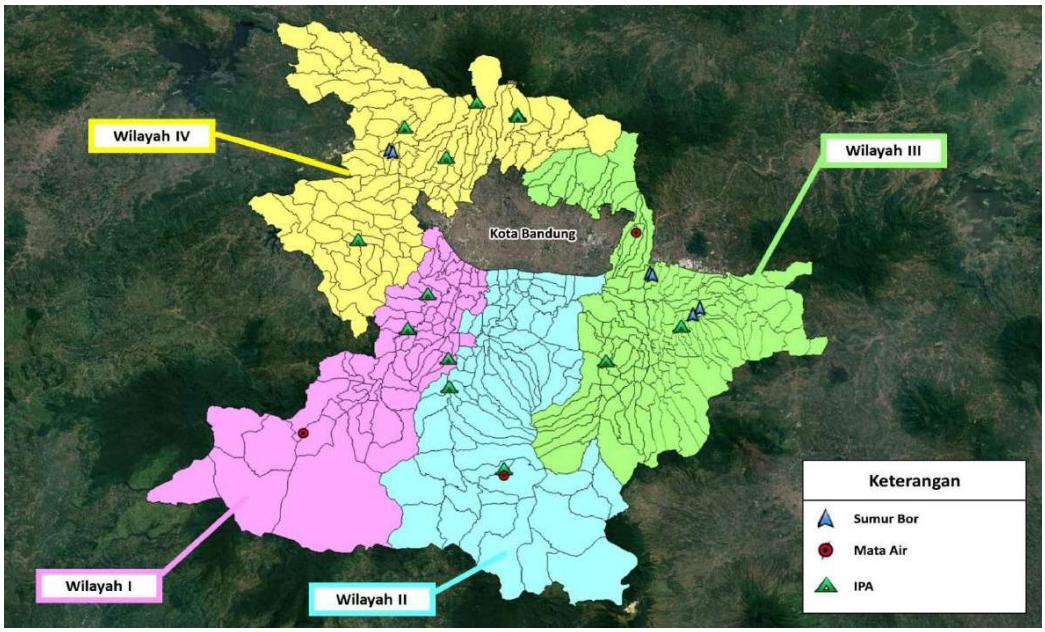
1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja untuk melayani penduduk di Kabupaten Bandung adalah air permukaan, mata air dan deep well/ air tanah. Berikut tabel sumber air baku air minum Perumda Air Minum Tirta Raharja.

Tabel 2-102
Sistem Sumber Air Perumda Air Minum Tirta Raharja

| No | Lokasi | Sumber Air | Kapasitas (L/dt) | Jenis Intake | Sistem Transmisi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | SPAM Gambung | S. Cisondari | 200 | Saluran terbuka | Gravitasi |
| 2 | SPAM Kutawaringin | S. Ciwidey | 20 | Perpompaan | Perpompaan |
| 3 | SPAM Cangkuang | S. Cisangkuy | 20 | Saluran terbuka | Gravitasi |
| 4 | SPAM Ciwidey | Mata Air Cigadog | 15 | Broncaptering | Gravitasi & perpompaan |
| 5 | SPAM Sukamaju | Sungai Cisangkuy | 200 | Broncaptering | Gravitasi & perpompaan |
| 6 | SPAM Pangalengan | Mata Air Citere | 35 | Saluran terbuka | Gravitasi |
| 7 | SPAM Ciparay | S. Citarum | 400 | Broncaptering | Gravitasi |
| 8 | SPAM Pacet | Mata Air Cilembang | 1 | Broncaptering | Gravitasi |
| 9 | SPAM Cileunyi | Mata Air Cihampelas | 5 | Broncaptering | Gravitasi |
| 10 | SPAM Cicalengka | Air Tanah | 8 | Perpompaan – DW | Gravitasi |
| 11 | SPAM Rancaekek | Air Tanah | 17 | Perpompaan – DW | Perpompaan |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*




Gambar 2-97
Peta Sebaran Sistem Sumber Air Perumda Air Minum Tirta Raharja

Kapasitas sumber air, baik air permukaan maupun mata air, umumnya mengalami penurunan, terutama pada musim kemarau. Sementara itu, kapasitas sumur bor juga terus menurun seiring waktu akibat eksploitasi air tanah secara besar-besaran untuk keperluan berbagai industri.

Mengenai kualitas sumber air, untuk mata air cukup baik, sedangkan untuk sumber air tanah (sumur bor) kurang baik karena mengandung zat besi (Fe) dan Mangan (Mn). Kualitas air permukaan cukup baik,

hanya saja pada musim hujan, tingkat kekeruhannya meningkat sehingga di unit pengolahan diperlukan bak prasedimentasi.

2. Unit Produksi

Untuk memenuhi pasokan air bersih bagi pelanggan di wilayah Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat, Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung memproduksi air dengan standar kualitas air minum di 14 (empat belas) instalasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Bandung.

Air yang diproduksi pada 14 (empat belas) instalasi pengolahan di atas telah memenuhi standar kualitas Air Minum seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang standar Air Minum pada IPA yang dimiliki.

Kapasitas terpasang Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung adalah 1.043 L/dt, sedangkan kapasitas produksi yang telah dimanfaatkan adalah 833,05 L/dt. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat kapasitas terpasang dan kapasitas termanfaatkan sumber air baku Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

Tabel 2-103
Konsolidasi Kapasitas Produksi Perumda Air Minum Tirta Raharja

| No. | Wilayah Pelayanan | Kapasitas Terpasang/ Desain | | Kapasitas Riil | Volume Produksi Riil |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L/dt | $m^3$/thn | $m^3$/thn | $m^3$/thn |
| I | Wilayah I | | | | |
| 1 | IPA Sadu / Gambung | 200.00 | 6,307,200.00 | 6,307,200.00 | 5,498,489.93 |
| 2 | IPA Cangkuang | 20.00 | 630,720.00 | 630,720.00 | 549,848.99 |
| 3 | IPA Kutawaringin | 20.00 | 630,720.00 | 630,720.00 | 549,848.99 |
| 4 | Mata Air Cigadog | 16.00 | 504,576.00 | 504,576.00 | 504,576.00 |
| II | Wilayah II | | | | |
| 1 | IPA Sukamaju | 185.00 | 5,834,160.00 | 5,834,160.00 | 5,086,103.19 |
| 2 | Mata Air Citere | 35.00 | 1,103,760.00 | 1,103,760.00 | 1,103,760.00 |
| III | Wilayah III | | | | |
| 1 | IPA Cikoneng I - Ciparay | 185.00 | 5,834,160.00 | 5,834,160.00 | 5,086,103.19 |
| 2 | IPA Cikoneng II - Ciparay | 50.05 | 1,578,376.80 | 1,578,376.80 | 1,375,997.10 |
| 3 | IPA Cikoneng III - Ciparay | 150.00 | 4,730,400.00 | 4,730,400.00 | 4,123,867.45 |
| 4 | Mata Air Cilembang - Pacet | 1.00 | 31,536.00 | 31,536.00 | 31,536.00 |
| 5 | DW 6 dan 7 - Rancaekek | 16.00 | 504,576.00 | 504,576.00 | 442,791.18 |
| 6 | DW Majalaya/ Cigentur | 9.00 | 283,824.00 | 283,824.00 | 249,070.04 |
| 7 | Mata Air Cihampelas - Cileunyi | 15.00 | 473,040.00 | 473,040.00 | 473,040.00 |
| IV | Wilayah IV | | | | |
| 1 | IPA Cisaruan | 39.00 | 1,229,904.00 | 1,229,904.00 | 1,072,205.54 |
| 2 | MA Cikole Gede | 3.00 | 94,608.00 | 94,608.00 | 94,608.00 |
| 3 | Mata Air Pasir Ipis | 25.00 | 788,400.00 | 788,400.00 | 788,400.00 |
| 4 | DW 1, 2 dan 3 Padalarang | 17.00 | 536,112.00 | 536,112.00 | 470,465.63 |
| 5 | MA Cibulakan - Cikalong Wetan | 5.00 | 157,680.00 | 157,680.00 | 157,680.00 |
| 6 | MA. Cipulus - Batujajar | 24.00 | 756,864.00 | 756,864.00 | 756,864.00 |
| 7 | IPA Cililin | 23.00 | 725,328.00 | 725,328.00 | 632,326.34 |

| No. | Wilayah Pelayanan | Kapasitas Terpasang/ Desain | | Kapasitas Riil | Volume Produksi Riil |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L/dt | $m^3$/thn | $m^3$/thn | $m^3$/thn |
| 8 | IPA Cipageran - Cimahi | 166.00 | 5,234,976.00 | 5,234,976.00 | 4,563,746.64 |
| 9 | MA Cikudapati | 2.00 | 63,072.00 | 63,072.00 | 63,072.00 |
| 10 | MA Cisintok | 3.00 | 94,608.00 | 94,608.00 | 94,608.00 |
| 11 | DW 10 Pakuhaji | 6.00 | 189,216.00 | 189,216.00 | 166,046.69 |
| 12 | DW 11 Pasirkaliki | 2.00 | 63,072.00 | 63,072.00 | 55,348.90 |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

3. Unit Pelayanan

Secara administratif, wilayah pelayanan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung meliputi 3 (tiga) daerah otonom yaitu Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk 3.623.790 (data BPS 2022), Kota Cimahi dengan jumlah penduduk 568.400 jiwa (data BPS tahun 2022) dan Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk 1.788.336 jiwa (data BPS 2022).

Tabel 2-104
Data Umum Perumda Air Minum Kabupaten Bandung

| No | Wilayah | Jumlah SR | Total Jumlah Penduduk (jiwa) | Total Jumlah Penduduk Terlayani (jiwa) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kabupaten Bandung | 81.346 | 3.623.790 | 1.899.790 |
| 2 | Kota Cimahi | 15.186 | 568.400 | 223.953 |
| 3 | Kabupaten Bandung Barat | 11.576 | 1.788.336 | 369.797 |
| | Total | 108.108 | 5.980.526 | 2.493.539 |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

Berdasarkan data sekunder Perumda Air Minum Tirta Raharja, sampai dengan tahun 2021 tercatat sebanyak 108.108 sambungan langganan. Uraian jumlah sambungan langganan tiap Wilayah Pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2-105
Jumlah Sambungan Rumah Per Kecamatan Menurut Wilayah Pelayanan
Tahun 2021

| No | Wilayah Kecamatan Yang Dilayani | Jumlah Sambungan (unit) | Wilayah Kecamatan Yang Belum Dilayani |
|---|---|---|---|
| 1 | Wilayah I | 24.279 | 2 Kecamatan |
| | Soreang, Cangkuang, Katapang | 21.348 | Margahayu, Margaasih |
| | Ciwidey, Rancabali, Pasirjambu | 1.001 | |
| | Kutawaringin | 1.930 | |
| | | | |
| 2 | Wilayah II | 26.794 | 1 Kecamatan |
| | Banjaran, Pameungpeuk, Arjasari | 8.820 | Kertasari |
| | Baleendah, Cimaung | 8.267 | |
| | Dayeuhkolot | 1.877 | |

| No | Wilayah Kecamatan Yang Dilayani | Jumlah Sambungan (unit) | Wilayah Kecamatan Yang Belum Dilayani |
|---|---|---|---|
| | Bojongsoang | 3.798 | |
| | Pangalengan | 4.032 | |
| | | | |
| 3 | Wilayah III | 30.273 | 4 Kecamatan |
| | Ciparay | 11.313 | Cilengkrang, Cimenyan, |
| | Pacet | 102 | Nagrek, Ibun |
| | Majalaya, Paseh, Solokan Jeruk | 10.174 | |
| | Rancaekek | 5.627 | |
| | Cicalengka, Cikancung | 834 | |
| | Cileunyi | 2.223 | |
| | | | |
| 4 | Wilayah IV | 26.762 | |
| | Lembang | 2.628 | |
| | Cisarua | 3.896 | |
| | Padalarang, Ngamprah, Parongpong | 1.544 | |
| | Batujajar | 716 | |
| | Cililin, Cihampelas,Cipatat | 2.342 | |
| | Cikalong Wetan | 450 | |
| | Cimahi Utara, Cimahi Tengah, Cimahi Selatan | 15.186 | |
| | | | |
| Total | | 108.108 | 7 dari 31 Kecamatan |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

Jumlah Sambungan rumah pada akhir 2020 adalah sebesar 105.155 unit sedangkan pada Triwulan IV 2021 adalah 108.108 unit. Rata-rata serapan pemasangan sambungan per bulan adalah sebnyak 246 unit/bulan.

4. Rata-Rata Pemakaian Air

Realisasi pemakaian air rata-rata sampai dengan Desember 2021 adalah sebesar 16,59 $m^3$/SR/bulan dari target sebesar 16,66 $m^3$/SR/bulan atau tercapai sebesar 99,56%.

5. Kehilangan Air

Perkembangan tingkat kehilangan air atau disingkat TKA menunjukkan jumlah presentase air yang hilang dibandingkan dengan jumlah air yang diproduksi.

Didapatkan data dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan presentase kehilangan air yang menurun dari tiap tahunnya, tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,47 %.

- Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Perumda Air Minum Tirta Raharja tidak melayani Bukan Jaringan Perpipaan di SPAM ibu kota Kabupaten.

- Cakupan Akses Pelayanan Air Minum

Cakupan akses pelayanan air minum yang ada di SPAM Ibu kota kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2-106
Cakupan Akses Pelayanan Air Minum di SPAM Ibu kota Kabupaten

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | Rekapitulasi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Akses Pelayanan Air Bersih | | Belum Ada Akses Pelayanan Air Bersih | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 1 | Soreang | Cingcin | 24,093 | 17,841 | 74.05% | 6,252 | 25.95% |
| | | Karamatmulya | 8,570 | 5,253 | 61.30% | 3,317 | 38.70% |
| | | Pamekaran | 13,936 | 9,250 | 66.37% | 4,686 | 33.63% |
| | | Panyirapan | 7,913 | 4,027 | 50.89% | 3,886 | 49.11% |
| | | Parungserab | 8,863 | 5,321 | 60.04% | 3,542 | 39.96% |
| | | Sadu | 10,743 | 10,743 | 100.00% | 0 | 0.00% |
| | | Sekarwangi | 8,691 | 6,391 | 73.53% | 2,300 | 26.47% |
| | | Soreang | 20,899 | 10,438 | 49.94% | 10,461 | 50.06% |
| | | Sukajadi | 8,267 | 3,331 | 40.30% | 4,935 | 59.70% |
| | | Sukanagara | 5,922 | 5,922 | 100.00% | 0 | 0.00% |
| Sub Total | | | 117,897 | 78,517 | 66.60% | 39,380 | 33.40% |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

Sedangkan cakupan pelayanan air minum berdasarkan SPAM Jaringan Perpipaan antara Perumda dan Non-Perumda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2-107
Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Jaringan Perpipaan Ibu kota Kabupaten

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Jaringan Perpipaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perumda | | Non Perumda | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 1 | Soreang | Cingcin | 24,093 | 8,471 | 35.16% | 0 | 0.00% |
| | | Karamatmulya | 8,570 | 3,013 | | 0 | |
| | | Pamekaran | 13,936 | 4,900 | | 0 | |
| | | Panyirapan | 7,913 | 2,782 | | 0 | |
| | | Parungserab | 8,863 | 3,116 | | 0 | |
| | | Sadu | 10,743 | 3,777 | | 0 | |
| | | Sekarwangi | 8,691 | 3,056 | | 0 | |
| | | Soreang | 20,899 | 7,348 | | 0 | |
| | | Sukajadi | 8,267 | 2,906 | | 0 | |
| | | Sukanagara | 5,922 | 2,082 | | 0 | |
| Sub Total | | | 117,897 | 41,451 | | 0 | |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

b. SPAM IKK

- Jaringan Perpipaan (JP)

SPAM IKK yang ada di Kabupaten Bandung terdiri dari beberapa sistem, yaitu:

- IKK Ciparay
- IKK Dayeuhkolot
- IKK Rancaekek
- IKK Cicalengka
- IKK Cikancung
- IKK Cangkuang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja untuk melayani SPAM IKK adalah air permukaan. Berikut tabel sumber air baku air minum Perumda Air Minum Tirta Raharja.

Tabel 2-108
Sistem Sumber SPAM IKK di Kabupaten Bandung

| No | Lokasi | Sumber Air | Kapasitas (L/dt) | Jenis Intake | Sistem Transmisi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | SPAM Cangkuang | S. Cisangkuy | 20 | Saluran terbuka | Gravitasi |
| 2 | SPAM Ciparay - Majalaya | S. Citarum | 400 | Saluran terbuka | Gravitasi |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

2. Unit Produksi

Untuk SPAM IKK ini Perumda Air Minum Tirta Raharja menggunakan 4 (empat) IPA untuk melayaninya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

- IKK Ciparay
  SPAM IKK Ciparay ini di pasok dari IPA Cikoneng – Ciparay I dengan kapasitas pengaliran yaitu 200 L/dt,
- IKK Dayeuhkolot
  SPAM IKK Dayeuhkolot ini di pasok dari IPA Cikoneng – Ciparay II dengan kapasitas pengaliran yaitu 50,05 L/dt,
- IKK Rancaekek
  SPAM IKK Rancaekek ini di pasok dari IPA Cikoneng – Ciparay III dengan kapasitas pengaliran yaitu 150 L/dt, dengan pelayanan ke 3 (tiga) kecamatan yaitu Kec. Rancaekek, Kec. Cicalengka dan Kec. Cikancung, berikut skematik sistemnya.
- IKK Cicalengka
  SPAM IKK Cicalengka ini di pasok dari IPA Cikoneng – Ciparay III dengan kapasitas pengaliran yaitu 150 L/dt, dengan pelayanan ke 3 (tiga) kecamatan yaitu Kec. Rancaekek, Kec. Cicalengka dan Kec. Cikancung, berikut skematik sistemnya
- IKK Cikancung
  SPAM IKK Cikancung ini di pasok dari IPA Cikoneng – Ciparay III dengan kapasitas pengaliran yaitu 150 L/dt, dengan pelayanan ke 3 (tiga) kecamatan yaitu Kec. Rancaekek, Kec. Cicalengka dan Kec. Cikancung. berikut skematik sistemnya.
- IKK Cangkuang
  SPAM IKK Cangkuang ini di pasok dari IPA Cangkuang dengan kapasitas pengaliran yaitu 20 L/dt. Untuk Kapasitas Produksi IPA di pelayanan SPAM IKK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-109
Kapasitas Produksi IPA di Pelayanan SPAM IKK

| No. | IPA | Kapasitas Terpasang/ Desain | | Kapasitas Riil | Volume Produksi Riil |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L/dt | $m^3$/thn | $m^3$/thn | $m^3$/thn |
| 1 | IPA Cangkuang | 20.00 | 630,720.00 | 630,720.00 | 549,848.99 |
| 2 | IPA Cikoneng I - Ciparay | 185.00 | 5,834,160.00 | 5,834,160.00 | 5,086,103.19 |
| 3 | IPA Cikoneng II - Ciparay | 50.05 | 1,578,376.80 | 1,578,376.80 | 1,375,997.10 |
| 4 | IPA Cikoneng III - Ciparay | 150.00 | 4,730,400.00 | 4,730,400.00 | 4,123,867.45 |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

3. Unit Pelayanan

Tabel 2-110
Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Jaringan Perpipaan IKK

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Jaringan Perpipaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perumda | | Pedesaan | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 1 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | 11,601 | 0 | 1.84% | 1,275 | 41.92% |
| | | Cicalengka Kulon | 7,390 | 0 | | 1,150 | |
| | | Cicalengka Wetan | 14,722 | 0 | | 4,310 | |
| | | Cikuya | 12,522 | 0 | | 1,125 | |
| | | Dampit | 5,792 | 0 | | 2,865 | |
| | | Margaasih | 8,962 | 0 | | 2,900 | |
| | | Nagrog | 12,947 | 0 | | 2,875 | |
| | | Narawita | 6,547 | 467 | | 5,213 | |
| | | Panenjoan | 14,415 | 445 | | 8,155 | |
| | | Tanjungwangi | 6,148 | 365 | | 3,625 | |
| | | Tenjolaya | 10,450 | 466 | | 8,534 | |
| | | Waluya | 11,956 | 531 | | 9,724 | |
| Sub Total | | | 123,452 | 2,275 | | 51,750 | |
| 2 | Rancaekek | Bojongloa | 20,426 | 0 | 15.01% | 9,050 | 29.35% |
| | | Bojongsalam | 7,061 | 4,982 | | 978 | |
| | | Cangkuang | 14,425 | 0 | | 6,400 | |
| | | Haurpugur | 8,182 | 0 | | 3,315 | |
| | | Jelegong | 22,143 | 0 | | 8,915 | |
| | | Linggar | 11,920 | 0 | | 7,890 | |
| | | Nanjungmekar | 12,304 | 0 | | 8,275 | |
| | | Rancaekek Kencana | 22,900 | 8,214 | | 1,611 | |
| | | Rancaekek Kulon | 14,051 | 6,291 | | 1,234 | |
| | | Rancaekek Wetan | 24,678 | 6,458 | | 1,267 | |
| | | Sangiang | 7,324 | 0 | | 1,135 | |
| | | Sukamanah | 8,334 | 2,190 | | 430 | |
| | | Sukamulya | 9,162 | 0 | | 3,545 | |
| | | Tegalsumedang | 4,485 | 0 | | 954 | |
| Sub Total | | | 187,396 | 28,135 | | 54,999 | |
| 3 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | 35,242 | 1,812 | 8.75% | 9,413 | 27.57% |
| | | Cangkuang Wetan | 17,193 | 1,981 | | 7,844 | |
| | | Citeureup | 19,560 | 1,097 | | 3,218 | |
| | | Dayeuhkolot | 14,656 | 2,377 | | 8,113 | |
| | | Pasawahan | 11,462 | 1,179 | | 94 | |
| | | Sukapura | 9,086 | 939 | | 871 | |
| Sub Total | | | 107,200 | 9,385 | | 29,553 | |
| 4 | Cikancung | Cihanyir | 8,084 | 0 | 1.93% | 2,550 | 38.61% |
| | | Cikancung | 8,714 | 0 | | 1,250 | |
| | | Cikasungka | 13,563 | 0 | | 1,200 | |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Jaringan Perpipaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perumda | | Pedesaan | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| | | Ciluluk | 11,987 | 626 | | 8,319 | |
| | | Hegarmanah | 14,748 | 0 | | 5,900 | |
| | | Mandalasari | 9,802 | 0 | | 4,750 | |
| | | Mekarlaksana | 7,243 | 726 | | 4,774 | |
| | | Sri Rahayu | 11,504 | 0 | | 4,045 | |
| | | Tanjunglaya | 12,584 | 543 | | 5,137 | |
| Sub Total | | | 98,230 | 1,895 | | 37,925 | |
| 5 | Cangkuang | Bandasari | 9,417 | 5,489 | 58.29% | 0 | 0.00% |
| | | Cangkuang | 10,804 | 6,297 | | 0 | |
| | | Ciluncat | 15,222 | 8,872 | | 0 | |
| | | Jatisari | 7,754 | 4,519 | | 0 | |
| | | Nagrak | 18,150 | 10,579 | | 0 | |
| | | Pananjung | 11,365 | 6,624 | | 0 | |
| | | Tanjungsari | 8,580 | 5,001 | | 0 | |
| Sub Total | | | 81,291 | 47,381 | | 0 | |
| 6 | Ciparay | Babakan | 9,026 | 2,922 | 32.37% | 0 | 10.04% |
| | | Bumiwangi | 18,854 | 6,103 | | 647 | |
| | | Ciheulang | 18,632 | 6,031 | | 1,674 | |
| | | Cikoneng | 8,103 | 2,623 | | 2,627 | |
| | | Ciparay | 8,893 | 2,878 | | 5,342 | |
| | | Gunungleutik | 13,445 | 4,352 | | 1,438 | |
| | | Manggungharja | 14,246 | 4,611 | | 0 | |
| | | Mekarlaksana | 11,175 | 3,617 | | 4,583 | |
| | | Mekarsari | 14,369 | 4,651 | | 0 | |
| | | Pakutandang | 20,991 | 6,794 | | 0 | |
| | | Sarimahi | 11,475 | 3,714 | | 0 | |
| | | Sarangmekar | 13,445 | 4,352 | | 0 | |
| | | Sagaracipta | 10,173 | 3,293 | | 282 | |
| | | Sumbersari | 1,929 | 624 | | 943 | |
| Sub Total | | | 174,756 | 56,565 | | 17,537 | |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

- Cakupan Akses Pelayanan Air Minum

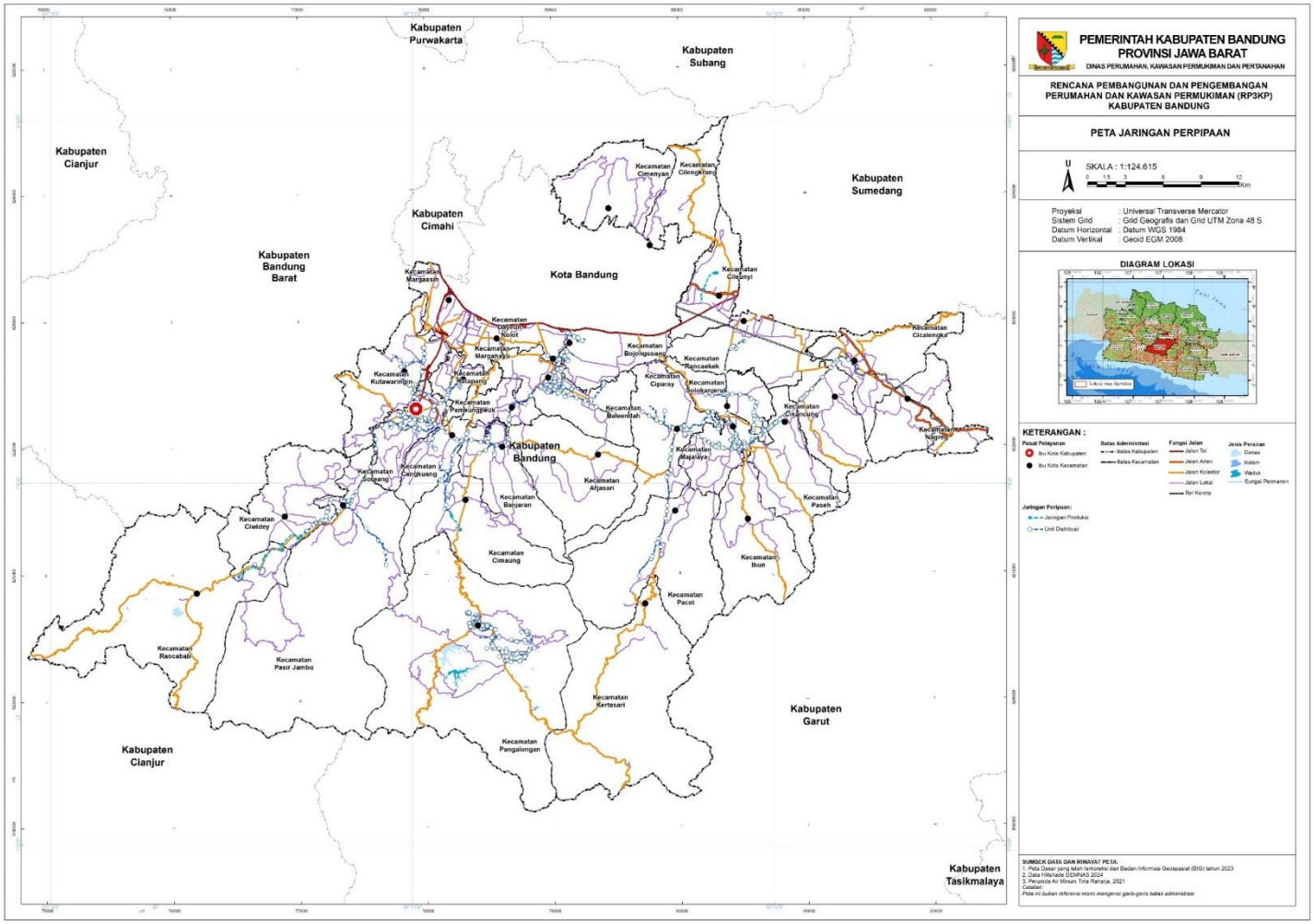
Cakupan akses pelayanan air minum yang ada di ibu kota kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2-111
Cakupan Akses Pelayanan Air Minum di SPAM IKK

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Jaringan Perpipaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perumda | | Pedesaan | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 1 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | 11,601 | 0 | 1.84% | 1,275 | 41.92% |
| | | Cicalengka Kulon | 7,390 | 0 | | 1,150 | |
| | | Cicalengka Wetan | 14,722 | 0 | | 4,310 | |
| | | Cikuya | 12,522 | 0 | | 1,125 | |
| | | Dampit | 5,792 | 0 | | 2,865 | |
| | | Margaasih | 8,962 | 0 | | 2,900 | |
| | | Nagrog | 12,947 | 0 | | 2,875 | |
| | | Narawita | 6,547 | 467 | | 5,213 | |
| | | Panenjoan | 14,415 | 445 | | 8,155 | |
| | | Tanjungwangi | 6,148 | 365 | | 3,625 | |
| | | Tenjolaya | 10,450 | 466 | | 8,534 | |
| | | Waluya | 11,956 | 531 | | 9,724 | |
| Sub Total | | | 123,452 | 2,275 | | 51,750 | |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Jaringan Perpipaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perumda | | Pedesaan | |
| | | | | Jiwa | % | Jiwa | % |
| 2 | Rancaekek | Bojongloa | 20,426 | 0 | 15.01% | 9,050 | 29.35% |
| | | Bojongsalam | 7,061 | 4,982 | | 978 | |
| | | Cangkuang | 14,425 | 0 | | 6,400 | |
| | | Haurpugur | 8,182 | 0 | | 3,315 | |
| | | Jelegong | 22,143 | 0 | | 8,915 | |
| | | Linggar | 11,920 | 0 | | 7,890 | |
| | | Nanjungmekar | 12,304 | 0 | | 8,275 | |
| | | Rancaekek Kencana | 22,900 | 8,214 | | 1,611 | |
| | | Rancaekek Kulon | 14,051 | 6,291 | | 1,234 | |
| | | Rancaekek Wetan | 24,678 | 6,458 | | 1,267 | |
| | | Sangiang | 7,324 | 0 | | 1,135 | |
| | | Sukamanah | 8,334 | 2,190 | | 430 | |
| | | Sukamulya | 9,162 | 0 | | 3,545 | |
| | | Tegalsumedang | 4,485 | 0 | | 954 | |
| Sub Total | | | 187,396 | 28,135 | | 54,999 | |
| 3 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | 35,242 | 1,812 | 8.75% | 9,413 | 27.57% |
| | | Cangkuang Wetan | 17,193 | 1,981 | | 7,844 | |
| | | Citeureup | 19,560 | 1,097 | | 3,218 | |
| | | Dayeuhkolot | 14,656 | 2,377 | | 8,113 | |
| | | Pasawahan | 11,462 | 1,179 | | 94 | |
| | | Sukapura | 9,086 | 939 | | 871 | |
| Sub Total | | | 107,200 | 9,385 | | 29,553 | |
| 4 | Cikancung | Cihanyir | 8,084 | 0 | 1.93% | 2,550 | 38.61% |
| | | Cikancung | 8,714 | 0 | | 1,250 | |
| | | Cikasungka | 13,563 | 0 | | 1,200 | |
| | | Ciluluk | 11,987 | 626 | | 8,319 | |
| | | Hegarmanah | 14,748 | 0 | | 5,900 | |
| | | Mandalasari | 9,802 | 0 | | 4,750 | |
| | | Mekarlaksana | 7,243 | 726 | | 4,774 | |
| | | Sri Rahayu | 11,504 | 0 | | 4,045 | |
| | | Tanjunglaya | 12,584 | 543 | | 5,137 | |
| Sub Total | | | 98,230 | 1,895 | | 37,925 | |
| 5 | Cangkuang | Bandasari | 9,417 | 5,489 | 58.29% | 0 | 0.00% |
| | | Cangkuang | 10,804 | 6,297 | | 0 | |
| | | Ciluncat | 15,222 | 8,872 | | 0 | |
| | | Jatisari | 7,754 | 4,519 | | 0 | |
| | | Nagrak | 18,150 | 10,579 | | 0 | |
| | | Pananjung | 11,365 | 6,624 | | 0 | |
| | | Tanjungsari | 8,580 | 5,001 | | 0 | |
| Sub Total | | | 81,291 | 47,381 | | 0 | |
| 6 | Ciparay | Babakan | 9,026 | 2,922 | 32.37% | 0 | 10.04% |
| | | Bumiwangi | 18,854 | 6,103 | | 647 | |
| | | Ciheulang | 18,632 | 6,031 | | 1,674 | |
| | | Cikoneng | 8,103 | 2,623 | | 2,627 | |
| | | Ciparay | 8,893 | 2,878 | | 5,342 | |
| | | Gunungleutik | 13,445 | 4,352 | | 1,438 | |
| | | Manggungharja | 14,246 | 4,611 | | 0 | |
| | | Mekarlaksana | 11,175 | 3,617 | | 4,583 | |
| | | Mekarsari | 14,369 | 4,651 | | 0 | |
| | | Pakutandang | 20,991 | 6,794 | | 0 | |
| | | Sarimahi | 11,475 | 3,714 | | 0 | |
| | | Sarangmekar | 13,445 | 4,352 | | 0 | |
| | | Sagaracipta | 10,173 | 3,293 | | 282 | |
| | | Sumbersari | 1,929 | 624 | | 943 | |
| Sub Total | | | 174,756 | 56,565 | | 17,537 | |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*




Gambar 2-98
Peta Jaringan Perpipaan Kabupaten Bandung

2. SPAM Lembaga Pengelola Non Perumda Air Minum

a. SPAM Ibu Kota Kabupaten

- Jaringan Perpipaan (JP)

1. Unit Air Baku
   Untuk SPAM Ibu kota Kabupaten Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit air baku tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
2. Unit Produksi
   Untuk SPAM Ibu kota Kabupaten Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit produksi tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
3. Unit Distribusi
   Untuk SPAM Ibu kota Kabupaten Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit distribusi tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
4. Unit Pelayanan
   Untuk SPAM Ibu kota kabupaten Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit pelayanan tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.

- Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Untuk SPAM ibu kota kabupaten Bukan Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum Tirta Raharja terdapat SPAM Pedesasan di ibu kota Kabupaten.

Tabel 2-112
SPAM Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) di Ibu kota kabupaten

| KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | SUMUR GALI TERLINDUNGI | | SUMUR GALI DENGAN POMPA | | SUMUR BOR DENGAN POMPA | | TERMINAL AIR | | MATA AIR TERLINDUNGI | | PENAMPUNGAN AIR HUJAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA |
| SOREANG | Soreang | 81,840 | 3,289 | 15,780 | 4,983 | 19,892 | 6,483 | 12,966 | 335 | 1,207 | 552 | 1,667 | 0 | 0 |
| | Sukajadi | 34,888 | 1,646 | 8,287 | 1,082 | 4,948 | 4,626 | 18,503 | 22 | 1,739 | 117 | 808 | 0 | 0 |

Sistem layanan air bersih Bukan Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten dilakukan oleh Swadaya Masyarakat, Swasta dan lain-lain ini sumber air bersihnya berasal:

- Sumur gali (pribadi dan umum).
- Sumur pompa tangan (dangkal dan dalam).
- Sumur pompa listrik.
- Perlindungan Mata air (Keran umum, tandon air, hidran umum)
- Perlindungan mata air adalah mata air yang terletak di pelosok atau di pegunungan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih.

b. SPAM IKK

- Jaringan Perpipaan (JP)

Untuk SPAM IKK Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM IKK telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.

1. Unit Air Baku
   Untuk SPAM IKK Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit air baku tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
2. Unit Produksi
   Untuk SPAM IKK Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit produksi tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
3. Unit Distribusi
   Untuk SPAM IKK Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit distribusi tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.
4. Unit Pelayanan
   Untuk SPAM IKK Jaringan Perpipaan Non Perumda Air Minum pada unit pelayanan tidak ada pengelola, untuk semua Jaringan Perpipaan SPAM Ibu kota Kabupaten telah dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja.

- Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Sistem layanan air bersih Bukan Jaringan Perpipaan SPAM IKK dilakukan oleh Swadaya Masyarakat, Swasta dan lain-lain ini sumber air bersihnya yang berasal dari :

- Sumur gali (pribadi dan umum).
- Sumur pompa tangan (dangkal dan dalam).
- Sumur pompa listrik.
- Perlindungan Mata air (Keran umum, tandon air, hidran umum).
- Perlindungan mata air adalah mata air yang terletak di pelosok atau di pegunungan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih.

c. SPAM Pedesaan

- Jaringan Perpipaan (JP)

Pelayanan SPAM jaringan perpipaan dilayani oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja, yang mana tidak melayani wilayah SPAM Pedesaan karena sudah dilayani oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tabel 2-113
SPAM Pedesaan yang Ada di Kabupaten Bandung Tahun 2014-2020

| No | Desa | Kecamatan | TA | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Panyocokan | Ciwidey | 2014 | Mata Air |
| 2 | Mekarsari | Pacet | 2014 | Mata Air |
| 3 | Srirahayu | Cikancung | 2014 | Mata Air |
| 4 | Mekarlaksana | Cikancung | 2014 | Sumur Dalam |
| 5 | Arjasari | Arjasari | 2014 | Mata Air |
| 6 | Jagabaya | Cimaung | 2015 | Sumur Dalam |
| 7 | Karyalaksana | Ibun | 2015 | Sumur Dalam |
| 8 | Wangisagara | Majalaya | 2015 | Sumur Dalam |
| 9 | Sukamukti | Majalaya | 2015 | Sumur Dalam |
| 10 | Jelekong | Baleendah | 2015 | Sumur Dalam |
| 11 | Baros | Arjasari | 2015 | Sumur Dalam |
| 12 | Sukamenak | Margahayu | 2015 | Sumur Dalam |
| 13 | Margahayu Tengah | Margahayu | 2015 | Sumur Dalam |
| 14 | Cangkuang Kulon | Dayeuhkolot | 2015 | Sumur Dalam |
| 15 | Cangkuang Wetan | Dayeuhkolot | 2015 | Sumur Dalam |
| 16 | Cibeet | Ibun | 2017 | Mata Air |
| 17 | Cibiru Wetan | Cileunyi | 2017 | Sumur Dalam |
| 18 | Cikawao | Pacet | 2017 | Sumur Dalam |
| 19 | Cilame | Kutawaringin | 2017 | Mata Air |
| 20 | Cipedes | Paseh | 2017 | Mata Air |
| 21 | Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | 2017 | Sumur Dalam |
| 22 | Dukuh | Ibun | 2017 | Mata Air |
| 23 | Jelegong | Kutawaringin | 2017 | Sumur Dalam |
| 24 | Kiangroke | Banjaran | 2017 | Sumur Dalam |
| 25 | Margahurip | Banjaran | 2017 | Sumur Dalam |
| 26 | Nagrak | Pacet | 2017 | Sumur Dalam |
| 27 | Neglasari | Ibun | 2017 | Sumur Dalam |
| 28 | Sukajadi | Soreang | 2017 | Sumur Dalam |
| 29 | Sukamulya | Rancaekek | 2017 | Sumur Dalam |
| 30 | Cicalengka Kulon | Cicalengka | 2017 | Sumur Dalam |
| 31 | Dampit | Cicalengka | 2017 | Mata Air |
| 32 | Narawita | Cicalengka | 2017 | Mata Air |
| 33 | Cileunyi Kulon | Cileunyi | 2017 | Sumur Dalam |
| 34 | Cileunyi Wetan | Cileunyi | 2017 | Sumur Dalam |
| 35 | Cicalengka Wetan | Cicalengka | 2018 | Sumur Dalam |
| 36 | Cigentur | Paseh | 2018 | Sumur Dalam |
| 37 | Cikalong | Cimaung | 2018 | Mata Air |
| 38 | Cikitu | Pacet | 2018 | Sumur Dalam |
| 39 | Cilengkrang | Cilengkrang | 2018 | Mata Air |
| 40 | Cipanjalu | Cilengkrang | 2018 | Mata Air |
| 41 | Ibun | Ibun | 2018 | Mata Air |
| 42 | Lebakwangi | Arjasari | 2018 | Sumur Dalam |
| 43 | Margaasih | Cicalengka | 2018 | Sumur Dalam |
| 44 | Mekarsari | Cimaung | 2018 | Mata Air |
| 45 | Melatiwangi | Cilengkrang | 2018 | Sumur Dalam |

| No | Desa | Kecamatan | TA | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 46 | Sayati | Margahayu | 2018 | Sumur Dalam |
| 47 | Sukamanah | Paseh | 2018 | Sumur Dalam |
| 48 | Tanjungwangi | Cicalengka | 2018 | Mata Air |
| 49 | Tenjolaya | Cicalengka | 2018 | Sumur Dalam |
| 50 | Waluya | Cicalengka | 2018 | Sumur Dalam |
| 51 | Lebakmuncang | Ciwidey | 2018 | Mata Air |
| 52 | Neglasari | Banjaran | 2018 | Sumur Dalam |
| 53 | Rancakole | Arjasari | 2018 | Mata Air |
| 54 | Sukaresmi | Rancabali | 2018 | Mata Air |
| 55 | Babakan | Ciparay | 2018 | Sumur Dalam |
| 56 | Cibodas | Pasirjambu | 2018 | Sumur Dalam |
| 57 | Cihawuk | Kertasari | 2018 | Mata Air |
| 58 | Girimulya | Pacet | 2018 | Sumur Dalam |
| 59 | Karangtunggal | Paseh | 2018 | Mata Air |
| 60 | Rancatungku | Pameungpeuk | 2018 | Sumur Dalam |
| 61 | Alamendah | Rancabali | 2019 | Mata Air |
| 62 | Bojong | Nagreg | 2019 | Sumur Dalam |
| 63 | Bojongkunci | Pameungpeuk | 2019 | Sumur Dalam |
| 64 | Bojongmalaka | Baleendah | 2019 | Sumur Dalam |
| 65 | Bumiwangi | Ciparay | 2019 | Sumur Dalam |
| 66 | Buninagara | Kutawaringin | 2019 | Sumur Dalam |
| 67 | Ciaro | Nagreg | 2019 | Sumur Dalam |
| 68 | Cihanyir | Cikancung | 2019 | Sumur Dalam |
| 69 | Ciheulang | Ciparay | 2019 | Sumur Dalam |
| 70 | Cijagra | Paseh | 2019 | Sumur Dalam |
| 71 | Cikuya | Cicalengka | 2019 | Sumur Dalam |
| 72 | Ciluluk | Cikancung | 2019 | Sumur Dalam |
| 73 | Cimaung | Cimaung | 2019 | Sumur Dalam |
| 74 | Cimekar | Cileunyi | 2019 | Sumur Dalam |
| 75 | Cipaku | Paseh | 2019 | Sumur Dalam |
| 76 | Cisondari | Pasirjambu | 2019 | Sumur Dalam |
| 77 | Citaman | Nagreg | 2019 | Mata Air |
| 78 | Citeureup | Dayeuhkolot | 2019 | Sumur Dalam |
| 79 | Cukanggenteng | Pasirjambu | 2019 | Sumur Dalam |
| 80 | Ganjar Sabar | Nagreg | 2019 | Sumur Dalam |
| 81 | Jatiendah | Cilengkrang | 2019 | Sumur Dalam |
| 82 | Langensari | Solokan Jeruk | 2019 | Sumur Dalam |
| 83 | Langonsari | Pameungpeuk | 2019 | Sumur Dalam |
| 84 | Loa | Paseh | 2019 | Sumur Dalam |
| 85 | Margaasih | Margaasih | 2019 | Sumur Dalam |
| 86 | Margaluyu | Pangalengan | 2019 | Sumur Dalam |
| 87 | Mekar Rahayu | Margaasih | 2019 | Sumur Dalam |
| 88 | Nagreg | Nagreg | 2019 | Sumur Dalam |
| 89 | Nagrog | Cicalengka | 2019 | Sumur Dalam |
| 90 | Nanjungmekar | Rancaekek | 2019 | Sumur Dalam |
| 91 | Neglasari | Majalaya | 2019 | Sumur Dalam |
| 92 | Parungserab | Soreang | 2019 | Sumur Dalam |
| 93 | Rahayu | Margaasih | 2019 | Sumur Dalam |
| 94 | Rawabogo | Ciwidey | 2019 | Mata Air |
| 95 | Resmi Tinggal | Kertasari | 2019 | Sumur Dalam |
| 96 | Sigaracipta | Ciparay | 2019 | Mata Air |
| 97 | Sudi | Ibun | 2019 | Sumur Dalam |
| 98 | Sukarame | Pacet | 2019 | Sumur Dalam |
| 99 | Sukawening | Ciwidey | 2019 | Sumur Dalam |
| 100 | Talun | Ibun | 2019 | Sumur Dalam |

| No | Desa | Kecamatan | TA | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 101 | Cibiru Hilir | Cileunyi | 2019 | Mata Air |
| 102 | Mekarmaju | Pasirjambu | 2019 | Sumur Dalam |
| 103 | Nagrak | Cangkuang | 2019 | Sumur Dalam |
| 104 | Nengkelan | Ciwidey | 2019 | Sumur Dalam |
| 105 | Panenjoan | Cicalengka | 2019 | Sumur Dalam |
| 106 | Pangguh | Ibun | 2019 | Sumur Dalam |
| 107 | Panyirapan | Soreang | 2019 | Sumur Dalam |
| 108 | Pinggirsari | Arjasari | 2019 | Sumur Dalam |
| 109 | Pulosari | Pangalengan | 2019 | Sumur Dalam |
| 110 | Sukamanah | Pangalengan | 2019 | Mata Air |
| 111 | Batukarut | Arjasari | 2020 | Sumur Dalam |
| 112 | Patrolsari | Arjasari | 2020 | Sumur Dalam |
| 113 | Sukamaju | Cimaung | 2020 | Mata Air |
| 114 | Tarumajaya | Kertasari | 2020 | Sumur Dalam |
| 115 | Banjaran | Banjaran | 2020 | Sumur Dalam |
| 116 | Banjaran Wetan | Banjaran | 2020 | Sumur Dalam |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

- Bukan Jaringan Perpipaan (BJP)

Untuk SPAM Pedesaan di Kabupaten Bandung ini menggunakan sistem perpipaan dimana dalam pengambilan sumber airnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu mata air dan sumur dalam. Untuk cakupan pelayanan SPAM Pedesan di seluruh kecamatan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2-114
Cakupan Pelayanan Air Minum di SPAM Pedesaan

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| 1 | Soreang | Cingcin | 24,093 | 0 | 0.00% |
| | | Karamatmulya | 8,570 | 0 | 0.00% |
| | | Pamekaran | 13,936 | 0 | 0.00% |
| | | Panyirapan | 7,913 | 0 | 0.00% |
| | | Parungserab | 8,863 | 0 | 0.00% |
| | | Sadu | 10,743 | 0 | 0.00% |
| | | Sekarwangi | 8,691 | 0 | 0.00% |
| | | Soreang | 20,899 | 0 | 0.00% |
| | | Sukajadi | 8,267 | 0 | 0.00% |
| | | Sukanagara | 5,922 | 0 | 0.00% |
| 2 | Ciparay | Babakan | 9,026 | 0 | 0.00% |
| | | Bumiwangi | 18,854 | 129 | 0.69% |
| | | Ciheulang | 18,632 | 335 | 1.80% |
| | | Cikoneng | 8,103 | 525 | 6.49% |
| | | Ciparay | 8,893 | 1,068 | 12.01% |
| | | Gunungleutik | 13,445 | 288 | 2.14% |
| | | Manggungharja | 14,246 | 0 | 0.00% |
| | | Mekarlaksana | 11,175 | 917 | 8.20% |
| | | Mekarsari | 14,369 | 0 | 0.00% |
| | | Pakutandang | 20,991 | 0 | 0.00% |
| | | Sarimahi | 11,475 | 0 | 0.00% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| | | Sarangmekar | 13,445 | 0 | 0.00% |
| | | Sagaracipta | 10,173 | 56 | 0.55% |
| | | Sumbersari | 1,929 | 189 | 9.78% |
| 3 | Arjasari | Ancolmekar | 5,273 | 225 | 4.26% |
| | | Arjasari | 12,066 | 1,226 | 10.16% |
| | | Baros | 10,241 | 992 | 9.69% |
| | | Batukarut | 11,458 | 575 | 5.02% |
| | | Lebakwangi | 13,252 | 358 | 2.70% |
| | | Mangunjaya | 8,233 | 439 | 5.33% |
| | | Mekarjaya | 6,307 | 475 | 7.53% |
| | | Patrolsari | 9,369 | 403 | 4.30% |
| | | Pinggirsari | 11,762 | 732 | 6.22% |
| | | Rancakole | 10,788 | 382 | 3.54% |
| | | Wargaluyu | 8,325 | 478 | 5.74% |
| 4 | Baleendah | Andir | 31,927 | 1,034 | 3.24% |
| | | Baleendah | 56,844 | 601 | 1.06% |
| | | Bojongmalaka | 23,969 | 459 | 1.91% |
| | | Jelekong | 24,623 | 524 | 2.13% |
| | | Malakasari | 13,826 | 417 | 3.02% |
| | | Manggahang | 37,602 | 837 | 2.23% |
| | | Rancamanyar | 56,844 | 291 | 0.51% |
| | | Wargamekar | 22,298 | 414 | 1.86% |
| 5 | Banjaran | Banjaran Kulon | 12,244 | 504 | 4.12% |
| | | Banjaran Wetan | 18,123 | 618 | 3.41% |
| | | Ciapus | 16,096 | 1,292 | 8.02% |
| | | Kamasan | 8,960 | 494 | 5.52% |
| | | Kiangroke | 11,190 | 995 | 8.89% |
| | | Margahurip | 12,113 | 428 | 3.53% |
| | | Mekarjaya | 9,639 | 600 | 6.23% |
| | | Neglasari | 10,521 | 598 | 5.69% |
| | | Pasirmulya | 6,122 | 292 | 4.77% |
| | | Sindangpanon | 16,542 | 930 | 5.62% |
| | | Tarajusari | 12,437 | 1,057 | 8.50% |
| 6 | Bojongsoang | Bojongsari | 18,114 | 276 | 1.52% |
| | | Bojongsoang | 21,452 | 712 | 3.32% |
| | | Buahbatu | 17,176 | 147 | 0.85% |
| | | Cipagalo | 22,138 | 1,422 | 6.42% |
| | | Lengkong | 16,692 | 23 | 0.14% |
| | | Tegalluar | 18,073 | 281 | 1.55% |
| 7 | Cangkuang | Bandasari | 9,417 | 0 | 0.00% |
| | | Cangkuang | 10,804 | 0 | 0.00% |
| | | Ciluncat | 15,222 | 0 | 0.00% |
| | | Jatisari | 7,754 | 0 | 0.00% |
| | | Nagrak | 18,150 | 0 | 0.00% |
| | | Pananjung | 11,365 | 0 | 0.00% |
| | | Tanjungsari | 8,580 | 0 | 0.00% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| 8 | Cicalengka | Babakan Peuteuy | 11,601 | 255 | 2.20% |
| | | Cicalengka Kulon | 7,390 | 230 | 3.11% |
| | | Cicalengka Wetan | 14,722 | 862 | 5.86% |
| | | Cikuya | 12,522 | 225 | 1.80% |
| | | Dampit | 5,792 | 573 | 9.89% |
| | | Margaasih | 8,962 | 580 | 6.47% |
| | | Nagrog | 12,947 | 575 | 4.44% |
| | | Narawita | 6,547 | 1,043 | 15.92% |
| | | Panenjoan | 14,415 | 1,631 | 11.31% |
| | | Tanjungwangi | 6,148 | 725 | 11.79% |
| | | Tenjolaya | 10,450 | 1,707 | 16.33% |
| | | Waluya | 11,956 | 1,945 | 16.27% |
| 9 | Cikancung | Cihanyir | 8,084 | 510 | 6.31% |
| | | Cikancung | 8,714 | 250 | 2.87% |
| | | Cikasungka | 13,563 | 240 | 1.77% |
| | | Ciluluk | 11,987 | 1,664 | 13.88% |
| | | Hegarmanah | 14,748 | 1,180 | 8.00% |
| | | Mandalasari | 9,802 | 950 | 9.69% |
| | | Mekarlaksana | 7,243 | 955 | 13.18% |
| | | Sri Rahayu | 11,504 | 809 | 7.03% |
| | | Tanjunglaya | 12,584 | 1,027 | 8.16% |
| 10 | Cilengkrang | Cilengkrang | 4,357 | 123 | 2.82% |
| | | Cipanjalu | 5,802 | 1,016 | 17.51% |
| | | Ciporeat | 5,975 | 741 | 12.40% |
| | | Girimekar | 15,127 | 773 | 5.11% |
| | | Jatiendah | 20,706 | 886 | 4.28% |
| | | Melatiwangi | 5,070 | 499 | 9.84% |
| 11 | Cileunyi | Cibiru Hilir | 14,966 | 306 | 2.04% |
| | | Cibiru Wetan | 21,492 | 540 | 2.51% |
| | | Cileunyi Kulon | 25,360 | 1,830 | 7.22% |
| | | Cileunyi Wetan | 32,571 | 1,685 | 5.17% |
| | | Cimekar | 39,711 | 1,891 | 4.76% |
| | | Cinunuk | 54,999 | 902 | 1.64% |
| 12 | Cimaung | Campakamulya | 9,271 | 581 | 6.27% |
| | | Cikalong | 6,854 | 101 | 1.47% |
| | | Cimaung | 11,332 | 680 | 6.00% |
| | | Cipinang | 9,464 | 368 | 3.89% |
| | | Jagabaya | 16,694 | 1,044 | 6.25% |
| | | Malasari | 6,570 | 170 | 2.59% |
| | | Mekarsari | 7,981 | 232 | 2.90% |
| | | Pasirhuni | 7,951 | 386 | 4.86% |
| | | Sukamaju | 5,443 | 38 | 0.70% |
| | | Warjabakti | 5,859 | 342 | 5.84% |
| 13 | Cimenyan | Cibeunying | 30,198 | 1,360 | 4.50% |
| | | Ciburial | 12,677 | 1,466 | 11.56% |
| | | Cikadut | 11,092 | 1,775 | 16.00% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| | | Cimenyan | 15,806 | 2,240 | 14.17% |
| | | Mandalamekar | 7,519 | 165 | 2.19% |
| | | Mekarmanik | 8,448 | 1,045 | 12.36% |
| | | Mekarsaluyu | 4,128 | 194 | 4.70% |
| | | Padasuka | 19,187 | 353 | 1.84% |
| | | Sindanglaya | 6,571 | 309 | 4.70% |
| 14 | Ciwidey | Ciwidey | 17,065 | 282 | 1.65% |
| | | Lebakmuncang | 15,562 | 1,808 | 11.62% |
| | | Nangkelan | 7,111 | 730 | 10.27% |
| | | Panundaan | 14,191 | 1,286 | 9.06% |
| | | Panyocokan | 13,347 | 2,208 | 16.54% |
| | | Rawabogo | 9,061 | 796 | 8.79% |
| | | Sukawening | 11,478 | 614 | 5.35% |
| 15 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | 35,242 | 1,883 | 5.34% |
| | | Cangkuang Wetan | 17,193 | 1,569 | 9.12% |
| | | Citeureup | 19,560 | 644 | 3.29% |
| | | Dayeuhkolot | 14,656 | 1,623 | 11.07% |
| | | Pasawahan | 11,462 | 19 | 0.16% |
| | | Sukapura | 9,086 | 174 | 1.92% |
| 16 | Ibun | Cibeet | 7,110 | 1,271 | 17.88% |
| | | Dukuh | 8,052 | 750 | 9.31% |
| | | Ibun | 8,366 | 1,538 | 18.38% |
| | | Karyalaksana | 8,062 | 295 | 3.66% |
| | | Laksana | 8,345 | 576 | 6.90% |
| | | Lampegan | 7,961 | 626 | 7.86% |
| | | Mekarwangi | 7,343 | 606 | 8.25% |
| | | Naglasari | 5,287 | 280 | 5.30% |
| | | Pangguh | 10,260 | 520 | 5.07% |
| | | Sudi | 6,755 | 163 | 2.41% |
| | | Talun | 6,826 | 183 | 2.68% |
| | | Tanggulun | 3,788 | 441 | 11.64% |
| 17 | Katapang | Banyusari | 9,827 | 0 | 0.00% |
| | | Cilampeni | 24,893 | 19 | 0.08% |
| | | Gandasari | 2,131 | 0 | 0.00% |
| | | Katapang | 18,396 | 14 | 0.08% |
| | | Pangauban | 19,852 | 15 | 0.08% |
| | | Sangkanhurip | 37,619 | 29 | 0.08% |
| | | Sukamukti | 19,957 | 15 | 0.07% |
| 18 | Kertasari | Cibeureum | 17,951 | 1,076 | 5.99% |
| | | Cihawuk | 6,339 | 589 | 9.29% |
| | | Cikembang | 7,176 | 969 | 13.50% |
| | | Neglawangi | 4,754 | 263 | 5.53% |
| | | Resmi Tinggal | 5,891 | 633 | 10.75% |
| | | Santosa | 4,814 | 468 | 9.72% |
| | | Sukapura | 9,190 | 942 | 10.25% |
| | | Tarumajaya | 15,648 | 1,260 | 8.05% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| 19 | Kutawaringin | Buninagara | 7,172 | 472 | 6.58% |
| | | Cibodas | 7,010 | 351 | 5.01% |
| | | Cilame | 5,926 | 694 | 11.70% |
| | | Gajahmekar | 12,136 | 1,198 | 9.87% |
| | | Jatisari | 11,761 | 1,129 | 9.60% |
| | | Jelegong | 18,426 | 1,731 | 9.40% |
| | | Kopo | 8,428 | 967 | 11.47% |
| | | Kutawaringin | 6,767 | 423 | 6.25% |
| | | Padasuka | 9,634 | 1,513 | 15.71% |
| | | Pameuntasan | 8,732 | 696 | 7.97% |
| | | Sukamulya | 7,800 | 226 | 2.90% |
| 20 | Majalaya | Biru | 17,376 | 79 | 0.46% |
| | | Bojong | 15,657 | 82 | 0.52% |
| | | Majakerta | 12,431 | 73 | 0.59% |
| | | Majalaya | 11,456 | 28 | 0.24% |
| | | Majasetra | 10,170 | 20 | 0.20% |
| | | Neglasari | 10,723 | 20 | 0.19% |
| | | Padamulya | 15,165 | 50 | 0.33% |
| | | Padaulun | 20,350 | 70 | 0.34% |
| | | Sukamaju | 19,536 | 50 | 0.26% |
| | | Sukamukti | 13,497 | 100 | 0.74% |
| | | Wangisagara | 15,064 | 175 | 1.16% |
| 21 | Margaasih | Cigondewah Hilir | 13,573 | 88 | 0.65% |
| | | Lagadar | 25,470 | 590 | 2.32% |
| | | Margaasih | 26,581 | 228 | 0.86% |
| | | Mekkarrahayu | 37,832 | 80 | 0.21% |
| | | Nanjung | 18,684 | 60 | 0.32% |
| | | Rahayu | 27,874 | 120 | 0.43% |
| 22 | Margahayu | Margahayu Selatan | 34,642 | 161 | 0.46% |
| | | Margahayu Tengah | 20,027 | 2,664 | 13.30% |
| | | Sayati | 32,652 | 1,102 | 3.38% |
| | | Sukamenak | 29,841 | 1,365 | 4.57% |
| | | Sulaiman | 4,462 | 245 | 5.49% |
| 23 | Nagreg | Bojong | 6,495 | 53 | 0.82% |
| | | Ciaro | 8,886 | 563 | 6.34% |
| | | Ciherang | 8,021 | 533 | 6.65% |
| | | Citaman | 9,279 | 720 | 7.76% |
| | | Ganjarsabar | 9,088 | 110 | 1.21% |
| | | Mandalawangi | 4,709 | 70 | 1.49% |
| | | Nagreg | 7,191 | 90 | 1.25% |
| | | Nagreg Kendan | 5,694 | 40 | 0.70% |
| 24 | Pacet | Cikawao | 10,373 | 988 | 9.52% |
| | | Cikitu | 7,125 | 254 | 3.57% |
| | | Cinanggela | 4,463 | 302 | 6.77% |
| | | Cipeujeuh | 6,598 | 90 | 1.36% |
| | | Girimulya | 6,507 | 0 | 0.00% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| | | Mandalahaji | 13,409 | 1,357 | 10.12% |
| | | Maruyung | 15,423 | 575 | 3.73% |
| | | Mekarjaya | 7,833 | 540 | 6.89% |
| | | Mekarsari | 8,096 | 953 | 11.77% |
| | | Nagrak | 12,336 | 1,334 | 10.82% |
| | | Pangauban | 12,002 | 641 | 5.34% |
| | | Sukarame | 6,173 | 1,093 | 17.70% |
| | | Tanjungwangi | 6,113 | 30 | 0.49% |
| 25 | Pameungpeuk | Bojongkunci | 15,894 | 117 | 0.74% |
| | | Bojongmanggu | 11,427 | 160 | 1.40% |
| | | Langonsari | 17,034 | 70 | 0.41% |
| | | Rancamulya | 18,082 | 156 | 0.86% |
| | | Rancatungku | 10,155 | 50 | 0.49% |
| | | Sukasari | 13,452 | 75 | 0.56% |
| 26 | Pangalengan | Banjarsari | 5,651 | 263 | 4.65% |
| | | Lamajang | 11,585 | 745 | 6.43% |
| | | Margaluyu | 9,183 | 801 | 8.72% |
| | | Margamekar | 9,536 | 480 | 5.03% |
| | | Margamukti | 17,720 | 820 | 4.63% |
| | | Margamulya | 18,346 | 957 | 5.22% |
| | | Pangalengan | 22,382 | 361 | 1.61% |
| | | Pulosari | 11,201 | 992 | 8.86% |
| | | Sukaluyu | 9,375 | 492 | 5.25% |
| | | Sukamanah | 20,899 | 1,827 | 8.74% |
| | | Tribaktimulya | 5,944 | 835 | 14.05% |
| | | Wanasuka | 4,612 | 518 | 11.23% |
| | | Warnasari | 9,284 | 462 | 4.98% |
| 27 | Paseh | Cigentur | 6,418 | 196 | 3.06% |
| | | Cijagra | 8,108 | 229 | 2.82% |
| | | Cipaku | 16,733 | 212 | 1.27% |
| | | Cipedes | 12,441 | 335 | 2.69% |
| | | Drawati | 11,681 | 211 | 1.81% |
| | | Karangtunggal | 5,598 | 58 | 1.04% |
| | | Loa | 11,327 | 564 | 4.98% |
| | | Mekarpawitan | 10,285 | 55 | 0.53% |
| | | Sindangsari | 13,959 | 313 | 2.24% |
| | | Sukamanah | 13,372 | 100 | 0.75% |
| | | Sukamantri | 18,211 | 246 | 1.35% |
| | | Tangsimekar | 9,748 | 259 | 2.66% |
| 28 | Pasirjambu | Cibodas | 9,879 | 1,285 | 13.01% |
| | | Cikoneng | 6,802 | 100 | 1.47% |
| | | Cisondari | 10,456 | 1,476 | 14.11% |
| | | Cukanggenteng | 7,318 | 270 | 3.69% |
| | | Margamulya | 9,616 | 464 | 4.83% |
| | | Mekarmaju | 6,367 | 886 | 13.92% |
| | | Mekarsari | 5,881 | 668 | 11.36% |

| No | Kecamatan | Desa | Penduduk 2021 (Jiwa) | SPAM Pedesaan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jiwa | % |
| | | Pasirjambu | 8,948 | 790 | 8.83% |
| | | Sugihmukti | 11,711 | 405 | 3.46% |
| | | Tenjolaya | 15,325 | 1,011 | 6.60% |
| 29 | Rancabali | Alamendah | 23,564 | 3,844 | 16.31% |
| | | Cipelah | 8,700 | 1,321 | 15.18% |
| | | Indragiri | 3,681 | 57 | 1.55% |
| | | Patengan | 5,280 | 282 | 5.35% |
| | | Sukaresmi | 10,178 | 987 | 9.70% |
| 30 | Rancaekek | Bojongloa | 20,426 | 1,810 | 8.86% |
| | | Bojongsalam | 7,061 | 196 | 2.77% |
| | | Cangkuang | 14,425 | 1,280 | 8.87% |
| | | Haurpugur | 8,182 | 663 | 8.10% |
| | | Jelegong | 22,143 | 1,783 | 8.05% |
| | | Linggar | 11,920 | 1,578 | 13.24% |
| | | Nanjungmekar | 12,304 | 1,655 | 13.45% |
| | | Rancaekek Kencana | 22,900 | 322 | 1.41% |
| | | Rancaekek Kulon | 14,051 | 247 | 1.76% |
| | | Rancaekek Wetan | 24,678 | 253 | 1.03% |
| | | Sangiang | 7,324 | 227 | 3.10% |
| | | Sukamanah | 8,334 | 86 | 1.03% |
| | | Sukamulya | 9,162 | 709 | 7.74% |
| | | Tegalsumedang | 4,485 | 191 | 4.26% |
| 31 | Solokan Jeruk | Bojongemas | 13,214 | 147 | 1.11% |
| | | Cibodas | 12,052 | 193 | 1.60% |
| | | Langensari | 10,961 | 149 | 1.36% |
| | | Padamukti | 8,678 | 165 | 1.90% |
| | | Panyadap | 12,709 | 88 | 0.69% |
| | | Rancakasumba | 12,547 | 106 | 0.84% |
| | | Solokanjeruk | 17,527 | 58 | 0.33% |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

Untuk SPAM Pedesaan pengelolaannya dilakukan oleh perorangan, masyarakat sekitar ataupun Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS). Pada tabel berikut dapat dilihat lembaga pengelola yang terdata oleh Kabupaten Bandung.

Tabel 2-115
Lembaga Pengelola SPAM Pedesaan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Desa | Nama KPSPAMS | TA | Opsi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | Lebakwangi | Sawarna | 2018 | Sumur Dalam |
| 2 | | Rancakole | Saraksa Sariksa | 2018 | Mata Air |
| 3 | | Arjasari | Saraksa | 2014 | Mata Air |
| 4 | | Baros | Tirta Pakusarakan | 2015 | Sumur Dalam |
| 5 | Baleendah | Jelekong | Banyu Mukti | 2015 | Sumur Dalam |

| No | Kecamatan | Desa | Nama KPSPAMS | TA | Opsi |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Banjaran | Neglasari | Tirta Sabilulungan Neglasari | 2018 | Sumur Dalam |
| 7 | | Kiangroke | Tirta Berseka | 2017 | Sumur Dalam |
| 8 | | Margahurip | Tirta Hurip Ii | 2017 | Sumur Dalam |
| 9 | Cicalengka | Cicalengka Wetan | Cikal Mandiri | 2018 | Sumur Dalam |
| 10 | | Margaasih | Margaasih Cipta Bersih | 2018 | Sumur Dalam |
| 11 | | Tanjungwangi | Tanjungwangi | 2018 | Mata Air |
| 12 | | Tenjolaya | Perceka | 2018 | Sumur Dalam |
| 13 | | Waluya | Waluya Lestari | 2018 | Sumur Dalam |
| 14 | | Cicalengka Kulon | Pelita | 2017 | Sumur Dalam |
| 15 | | Dampit | Banyu Luhur | 2017 | Mata Air |
| 16 | | Narawita | Pamsimas Sumur Bandung | 2017 | Mata Air |
| 17 | Cikancung | Mekarlaksana | Warga Cisagatan | 2014 | Sumur Dalam |
| 18 | | Srirahayu | Rahayu | 2014 | Mata Air |
| 19 | Cilengkrang | Cilengkrang | Cilengkrang Jaya | 2018 | Mata Air |
| 20 | | Cipanjalu | Harepan Sararera | 2018 | Mata Air |
| 21 | | Melatiwangi | Paguyuban Warga Melatiwangi | 2018 | Sumur Dalam |
| 22 | Cileunyi | Cibiru Wetan | Kiara Pasundan | 2017 | Sumur Dalam |
| 23 | | Cileunyi Kulon | Baitul Makmur | 2017 | Sumur Dalam |
| 24 | | Cileunyi Wetan | Mandiri | 2017 | Sumur Dalam |
| 25 | Cimaung | Cikalong | Tirta Mekarsari | 2018 | Mata Air |
| 26 | | Mekarsari | Tirta Mekarsari | 2018 | Mata Air |
| 27 | | Jagabaya | Banyu Rahayu Jaya | 2015 | Sumur Dalam |
| 28 | Ciparay | Babakan | Madani | 2018 | Sumur Dalam |
| 29 | Ciwidey | Lebakmuncang | Karya Mandiri | 2018 | Mata Air |
| 30 | | Panyocokan | Tirta Guna Loa | 2014 | Mata Air |
| 31 | Dayeuhkolot | Cangkuang Kulon | Banda Urang | 2015 | Sumur Dalam |
| 32 | | Cangkuang Wetan | Barokah | 2015 | Sumur Dalam |
| 33 | | Dayeuhkolot | Tirta Dayeuhkolot | 2017 | Sumur Dalam |
| 34 | Ibun | Ibun | Pengabdi | 2018 | Mata Air |
| 35 | | Cibeet | Satata Sariksa | 2017 | Mata Air |
| 36 | | Dukuh | Dukuh Mandiri | 2017 | Mata Air |
| 37 | | Karyalaksana | Mekarlaksana | 2015 | Sumur Dalam |
| 38 | | Neglasari | Banyusitusari | 2017 | Sumur Dalam |
| 39 | Kertasari | Cihawuk | Makmur Jaya | 2018 | Mata Air |
| 40 | Kutawaringin | Cilame | Sauyunan | 2017 | Mata Air |
| 41 | | Jelegong | Tirta Paseban Mekar | 2017 | Sumur Dalam |
| 42 | Majalaya | Sukamukti | Sukamukti | 2015 | Sumur Dalam |
| 43 | | Wangisagara | Sagara Mulya | 2015 | Sumur Dalam |
| 44 | Margahayu | Sayati | Tirta Motekar | 2018 | Sumur Dalam |
| 45 | | Margahayu Tengah | Marga Sejahtera | 2015 | Sumur Dalam |
| 46 | | Sukamenak | Sekebambu | 2015 | Sumur Dalam |
| 47 | Pacet | Cikitu | Tirta Karya Abadi | 2018 | Sumur Dalam |

| No | Kecamatan | Desa | Nama KPSPAMS | TA | Opsi |
|---|---|---|---|---|---|
| 48 | | Girimulya | Girimulya | 2018 | Sumur Dalam |
| 49 | | Cikawao | Citra Lestari | 2017 | Sumur Dalam |
| 50 | | MEKARSARI | Warga Sabilulungan | 2014 | Mata Air |
| 51 | | Nagrak | Tirta Wahana | 2017 | Sumur Dalam |
| 52 | Pameungpeuk | Rancatungku | Bina Sejahtera | 2018 | Sumur Dalam |
| 53 | Paseh | Sukamanah | Bkm Makmur Sejahtera | 2018 | Sumur Dalam |
| 54 | | Karangtunggal | Mandiri | 2018 | Mata Air |
| 55 | | Cigentur | Banyu Makmur | 2018 | Sumur Dalam |
| 56 | | Cipedes | Setia Jaya | 2017 | Mata Air |
| 57 | Pasirjambu | Cibodas | Tirta Makmur | 2018 | Sumur Dalam |
| 58 | Rancabali | Sukaresmi | Tirta Raksa | 2018 | Mata Air |
| 59 | Rancaekek | Sukamulya | Baktisosial | 2017 | Sumur Dalam |
| 60 | Soreang | Sukajadi | Tirta Mulya Sauyunan | 2017 | Sumur Dalam |

*Sumber : RISPAM Kabupaten Bandung Tahun 2022-2042*

4. Sistem Pengelolaan Persampahan

Sistem pengelolaan persampahan ini, menjelaskan mengenai capaian pelayanan sampah, infrastuuktur dan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Bandung Tahun 2023, capaian akses layanan sampah di Kabupaten Bandung pada wilayah perkotaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2-116
Capaian Akses Layanan Sampah Perkotaan

| No | Sistem | Satuan | Capaian Layanan Eksisting % |
|---|---|---|---|
| | Timbulan Sampah | Ton/Hari | 1.245,5 |
| 1 | Sampah Terkelola | % | 81,09 |
| | Pengurangan Sampah | % | 50,68 |
| 2 | Penanganan Sampah | % | 30,41 |
| | a. Pengolahan Sampah | % | 13,10 |
| | b. Pengangkutan ke TPA | % | 24,42 |
| 3 | Sampah Tidak Terkelola | % | 18,91 |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*

Penanganan sampah di Kabupaten Bandung dimulai dari pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah berasal dari sampah rumah tangga dan rumah tangga. Sarana pengumpulan di Kabupaten Bandung terdiri dari gerobak, gerobak motor dan pick up. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2-117
Sarana Pengumpulan di Kabupaten Bandung

| No | Deskripsi | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah Infrastruktur Pengumpulan | | |
| | Gerobak | Unit | 124 |
| | Gerobak Motor | Unit | 18 |
| | Pick up | Unit | 6 |
| 2 | Kapasitas Angkut total | | |
| | Gerobak | $m^3$ | 186 |
| | Gerobak Motor | $m^3$ | 27 |
| | Pick up | $m^3$ | 9 |
| 3 | Ritase | Rit/hari | 2 |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*





Gambar 2-99
Infrastruktur Pengumpulan Sampah di Kabupaten Bandung

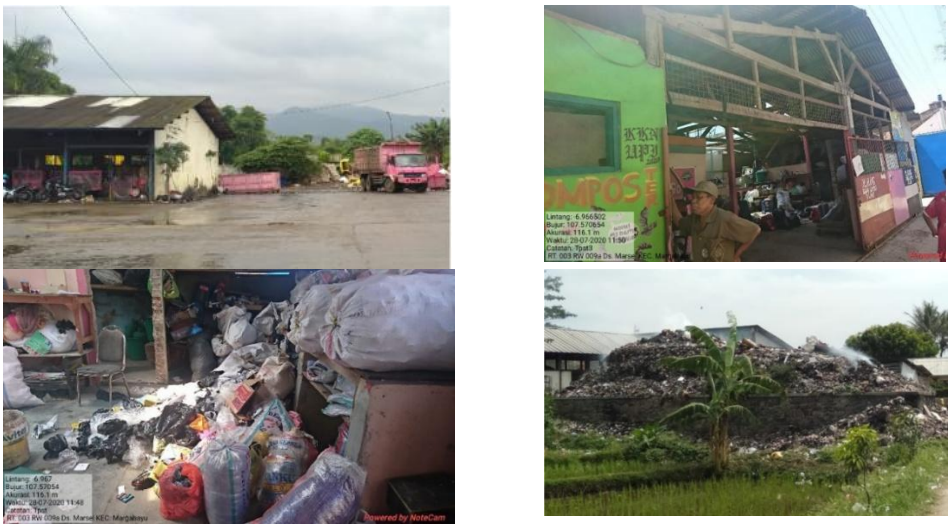
Sarana pengumpulan sampah yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung tergolong cukup banyak, tetapi mengingat luas wilayah dan jumlah desa/kelurahan yang ada sarana pengumpulan tersebut masih belum perlu penambahan. Penampungan sementara sampah di Kabupaten Bandung terdiri dari transfer depo, TPS, kontainer, dan tong sampah pejalan kaki, sedangkan alat angkut sampah di Kabupaten Bandung terdiri dari *compactor truck*, *arm roll truck*, *dump truck* dan *pick up*. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penampungan sementara dan pengangkutan sampah di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-118
Penampungan Sementara dan Pengangkutan Sampah Di Kabupaten Bandung

| No | Deskripsi | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah TPS | | |
| | Transfer depo | Unit | 1 |
| | TPS | Unit | 31 |
| | Kontainer | Unit | 30 |
| | Tong Sampah Pejalan Kaki | Unit | 280 |
| 2 | Kapasitas TPS | | |
| | Transfer depo | $m^3$ | 114,3 |
| | TPS | $m^3$ | 6 |

| No | Deskripsi | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | Kontainer | $m^3$ | 8 |
| | Tong Sampah Pejalan Kaki | $m^3$ | 0,5 |
| 3 | Jumlah Alat Angkut | | |
| | *Compactor Truck* | Unit | 2 |
| | *Arm Roll Truck* | Unit | 24 |
| | *Dump Truck* | Unit | 76 |
| | *Pick Up* | Unit | 6 |
| 5 | Kapasitas Alat Angkut | | |
| | *Compactor Truck* | $m^3$ | 16 |
| | *Arm Roll Truck* | $m^3$ | 192 |
| | *Dump Truck* | $m^3$ | 608 |
| | *Pick Up* | $m^3$ | 24 |
| 6 | Ritase Pengangkutan | Rit/hari | 1 |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*



Gambar 2-100
Tempat Penampungan Sementara




Gambar 2-101
Alat Pengangkutan Sampah di Kabupaten Bandung

Setelah diangkut, sampah akan diolah melalui dua sistem pengolahan yang diterapkan di Kabupaten Bandung yaitu TPST dan biodigester Penjelasan lebih rinci mengenai kedua sistem tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-119
Pengolahan Sampah di Kabupaten Bandung

| No | Jenis Pengolahan | Lokasi | Wilayah Cakupan Layanan | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Tahun Optimalisasi (jika ada) | Kegiatan Pengolahan | Jumlah Sampah Masuk | Jumlah Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang dibawa ke TPA (Ton/hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) | Status Aset |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | TPST | TPST | Komp. Pemda Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | 2019 | Pengolahan menjadi bahan baku | 2,1 | 1,7 | 0,33 | UPTD | Sudah |
| 2 | TPST | Desa Pamekaran Kom. Pemda Kec. Soreang | Komp. Pemda Kabupaten Bandung | Tidak Beroperasi | 2014 | 2019 | Pengolahan menjadi bahan baku | 2,1 | 1,7 | 0,33 | UPTD | Sudah |
| 3 | Biodigester | Komp. Pemda Kec. Soreang | Komp. Pemda Kabupaten Bandung | Tidak Beroperasi | 2015 | | Pengolahan menjadi sumber energi | 0,15 | 0,15 | 0 | UPTD | Sudah |
| 4 | Biodigester | Pasar Margahayu, Kec. Marhahayu | 1 Pasar | Beroperasi | 2018 | | Pengolahan menjadi sumber energi | 0,532 | 0,35 | 0,182 | UPTD | Sudah |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*



Gambar 2-102
Infrastruktur Pengolahan Sampah Kabupaten Bandung

Setelah melalui proses pengolahan di TPST dan biodigester, sampah selanjutnya perlu dibawa ke lokasi untuk dilakukan pemrosesan akhir. Tempat pemrosesan akhir sampah di Kabupaten Bandung berada di TPA Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dan TPA Sarimukti Kabupaten Bandung Barat. TPA Babakan sudah tidak beroprasi, sehingga sampai dengan saat ini sampah diproses akhir di TPA Sarimukti Kabupaten Bandung Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-120
Pemrosesan Akhir Sampah di Kabupaten Bandung

| No | Deskripsi | Satuan | TPA 1 | TPA 2 |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Nama dan Lokasi TPA | | Desa Babakan Kecamatan Ciparay | Desa Sarimukti Kecamatan Cipatat |
| | Wilayah Pelayanan | | Seluruh Kecamatan | Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat |
| 2 | Tahun Pembangunan | | 1992 | 2005 |
| | Tahun Optimalisasi | | 2009, 2011, 2018, 2019 | 2016 |
| | Usia pakai TPA | Tahun | 22 | |
| 3 | Status Aset | | Milik Pemda | Regional |
| 4 | Luas lahan efektif tersedia | Ha | 10,2 | |
| 5 | Luas lahan efektif terpakai | Ha | 4,1 | |
| 6 | Sistem TPA yang digunakan | | Controlled Landfill | Controlled Landfill |
| 7 | Kondisi TPA | | Tidak Beroperasi | Beroperasi |
| 8 | Alat berat : bulldozer, excavator dan backhoe | | Buldozer 1, Loader+excavator 1 | |
| 9 | Kondisi jalan akses | | Aspal | Aspal |
| 10 | Jumlah sampah yang ditimbun di TPA | | 99,3 | |
| 11 | Jumlah sampah yang dikelola di TPA (direcovery/dikumpulkan | | 7 | |

| No | Deskripsi | Satuan | TPA 1 | TPA 2 |
|---|---|---|---|---|
| | oleh pemulung, pengomposan dll) | | | |
| 12 | Recovery gas metan (ada/tidak ada, jika ada sebutkan jumlahnya | | | |
| | Listrik | | | |
| 13 | Pemeriksaan Effluent Lindi (Dilakukan/Tidak) | | Dilakukan | Dilakukan |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*




Gambar 2-103
TPA Sarimukti Kabupaten Bandung Barat

Secara umum, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung tercermin melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif warga. Kegiatan-kegiatan yang diinisasi oleh Pemerintah Daerah Bersama dengan masyarakat meliputi Kampung BEDAS, Program RW Zero Waste, Lubang Cerdas Organik, Pojok Edukasi Sampah (Pokasih), bak sampah tematik (metode maggot), kantin mandiri energi, eco office.

Selain peran serta masyarakat yang diinisiasi oleh pemerintah, kajian RISPS pada aspek partisipasi masyarakat juga mencakup kajian sosial melalui survei KAP (Knowledge – Attitude – Practice). Kajian sosial terhadap pengelolaan sampah ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah strategis yang tepat dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan persampahan di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan data RISPS Kabupaten Bandung, sebanyak 36,77% masyarakat belum memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sementara itu, dalam hal perilaku membuang sampah, sekitar 66,19% sampah sudah diangkut oleh pemerintah daerah, sedangkan sisanya masih dibakar, dikubur, atau dibuang sembarangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai program pengelolaan sampah, yang ditunjukan sebesar 92,16 % tidak mengetahui program komsposting, 90,2 % tidak mengetahui program daur ulang. Oleh karena itu, sangat penting sekali peran pemerintah dalam melakukan sosialisai tentang pengolahan sampah, demi mengurangi sampah yang nantinya akan diangkut ke TPA.

Tabel 2-121
Sebaran TPS 3R dan Bank Sampah Di Kabupaten Bandung

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | TPS 3R | Desa Margahayu Selatan, Kec. Margahyu | Beroperasi | 2006 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 2 | TPS 3R | Desa Sukamanah, Kp. Malabar, Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2006 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 3 | TPS 3R | Desa Gunung leutik, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2006 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 4 | TPS 3R | Desa Banjaran, RT 03/RW 06, Kec. Banjaran | Beroperasi | 2006 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 5 | TPS 3R | Desa Cikalong, Kec. Cimaung | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 6 | TPS 3R | Desa Sumbersari, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 7 | TPS 3R | Desa Mekarrahayu, Kec. Margaasih | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 8 | TPS 3R | Desa Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 9 | TPS 3R | Desa Cibeureum, Kec. Kertasari | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 10 | TPS 3R | Desa Panyandaan, Kec. Solokan jeruk | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 11 | TPS 3R | Desa Tanjunglaya, Kec. Cikancung | Beroperasi | 2008 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 12 | TPS 3R | Desa Buahbatu, Kp. Bantarbaru RT.02/RW05, Kec. Bojongsoang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | TPS 3R | Desa Bojongloa, Kp. Bojongjati RW 06, Kec. Rancaekek | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 14 | TPS 3R | Desa Cikasungka, Kp. BBE RW09, Kec. Cikancung | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 15 | TPS 3R | Desa Sukamukti,Kp.Rancawaas RT01/RW 12 , Kec. Majalaya | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 16 | TPS 3R | Desa Sukamantri, Kp. Pacinaan RT 07/RW 08, Kec. Paseh | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 17 | TPS 3R | Desa Serangmekar, Kp. Papak serang RT 02/RW 05, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 18 | TPS 3R | Desa Bojong, Ciparay Kp. Bojong RT 04/RW 06, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 19 | TPS 3R | Desa Langonsari, Kp. Langonsari RT.05/RW 03, Kec. Pameungpeuk | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 20 | TPS 3R | Desa Bojongmanggu, Kp. GunungpipisanRT03/RW 04, Kec. Pameungpeuk | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 21 | TPS 3R | Desa Banjaran Wetan Kp. Gembor, Kec. Banjaran | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 22 | TPS 3R | Desa Lebakwangi kp. CijaringaoRT 04/Rw 03, Kec. Arjarasi | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | TPS 3R | Desa Bojongmalaka kp. Bojongmalaka RT 05/RW04 Kec. Baleendah | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 24 | TPS 3R | Desa Cisondari Kp. Cisondari RT 01/RW01 Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 25 | TPS 3R | Desa Bumiwangi Kp.Lamping sari | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| | | RT 01/RW 06 Kec. Ciparay | | | | | | | |
| 26 | TPS 3R | Desa Cikalong, Kec. Cimaung | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 27 | TPS 3R | DesaTanjungsari, Kp. Cireungit, Kec. Cangkuang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 28 | TPS 3R | Desa Sangkanhurip, Kp. Cikambuy hilir RW 10 Kec. Cangkuang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 29 | TPS 3R | Desa Gandasari, Kp. Gandasari RW 05, Kec. Cangkuang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 30 | TPS 3R | Desa Bojongkunci, Kp.Paledang I, Kec. Katapang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 31 | TPS 3R | Desa Cangkuang, Kp. Cangkuang RT.03/ RW 05 Kec. Katapang | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 32 | TPS 3R | Desa Margahurip Kp. Kebon kalapa RT.04 /RW 08 Kec. Pameungpeuk | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 33 | TPS 3R | Desa Jagabaya,Kp. Peuris Hilir RT.01/RW 10 Ke. Cimaung | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 34 | TPS 3R | Desa Mekarsari Kp. Mekarsari RT.03/ RW 01 Kec. Cimaung | Beroperasi | 2011 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 35 | TPS 3R | Desa Ibun Kp. Paseh Kec. Ibun | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 36 | TPS 3R | Desa Narawita Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 37 | TPS 3R | Desa Cangkuang Wetan Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 38 | TPS 3R | Desa Neglasari TPS3R 010 Kec. Banjaran | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 39 | TPS 3R | Desa Sukamenak TPS3R 103 Kec. Margahayu | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 40 | TPS 3R | Desa Babakan Peuteuy TPS3R 088 Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 41 | TPS 3R | Desa WaluyaTPS3R 090 Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 42 | TPS 3R | Desa Tenjolaya TPS3R 089Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 43 | TPS 3R | Desa Panenjolaya TPS3R 089 Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 44 | TPS 3R | Desa Cihanyir TPS3R 072 Kec. Cikancung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 45 | TPS 3R | Desa Ciaro TPS3R 096 Kec. Nagreg | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 46 | TPS 3R | Desa Dukuh, RW 9/RT 3 Kec. Ibun | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 47 | TPS 3R | Desa Manggungjaya TPS3R 027 Kec. Banjaran | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 48 | TPS 3R | Desa Mekarjaya TPS3R 029 Kec. Banjaran | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 49 | TPS 3R | Desa Padasuka Kec. Cimenyan | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 50 | TPS 3R | Desa Pinggirsari Kec. Arjasari | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 51 | TPS 3R | Desa Rancaekek Kulon TPS 3R 078 Kec. Rancaekek | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 52 | TPS 3R | Desa Sayati TPS3R 102 Kec. Margahayu | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 53 | TPS 3R | Desa Sugihmukti TPS3R 001 Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 54 | TPS 3R | Desa Wangisagara TPS3R 080 Kec. Majalaya | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 55 | TPS 3R | Desa Neglawangi TPS3R 018 Kec. Kertasari | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 56 | TPS 3R | Desa Rancamulya TPS3R 038 Kec. Pamengpeuk | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 57 | TPS 3R | Desa Rawabogo TPS3R 003 Kec. Ciwidey | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 58 | TPS 3R | Desa Nagrak, RW 1/RT 3 Ke. Pacet | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 59 | TPS 3R | Desa Mekarsari, RW 3/RT 2 Kec. | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| | | Pacet | | | | | | | |
| 60 | TPS 3R | Desa Pangauban RW. 03 Kec. Katapang | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 61 | TPS 3R | Desa Soreang, Citaliktik / Bidang, Kec. Soreang | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 62 | TPS 3R | Desa Pangauban WPL, Kec. Katapang | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 63 | TPS 3R | Desa Cijagra , PS3R 086, Kec. Paseh | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 64 | TPS 3R | Desa Margamukti, TPS3R 017, Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 65 | TPS 3R | Kel. Baleendah Kp. Mulyasari RW18, Kec. Baleendah | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 66 | TPS 3R | Desa Lebakmuncang TPS 3R 002, Kecamatan Ciwidiey | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 67 | TPS 3R | Desa Cobodas Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 68 | TPS 3R | Desa Langensari, TPS3R 099, Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 69 | TPS 3R | Desa Slojer, Kp Sogar, Kec. Solokanjeruk | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 70 | TPS 3R | Dea Slojer, Kp Seke, Kec. Solokanjeruk | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 71 | TPS 3R | Desa Panyadapan, Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 72 | TPS 3R | Desa Sukamanah, Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 73 | TPS 3R | Desa Pengalengan, TPS3R 007, Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 74 | TPS 3R | Desa Drawati , TPS3R 085, Kec. Paseh | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 75 | TPS 3R | Desa Cipede, Kec. Paseh | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 76 | TPS 3R | Desa Cigentur, Kec. Paseh | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 77 | TPS 3R | Desa Mekarpawitan, Kec. Paseh | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 78 | TPS 3R | Desa Rahayu, RW 1/RT 1, Kec. Margaasih | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 79 | TPS 3R | Desa Bojong, Kec. Nagreg | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 80 | TPS 3R | Desa Hergamanah, Kec. Cikancung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 81 | TPS 3R | Desa Malasari Kec. Cimaung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 82 | TPS 3R | Desa Mekarmanik, Kec. Cimenyan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 83 | TPS 3R | Desa Mekarsaluyu, Kec. Cimenyan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 84 | TPS 3R | Desa Cangkuang Wetan Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 85 | TPS 3R | Desa Sukamukti, Kec. Katapang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 86 | TPS 3R | Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 87 | TPS 3R | Desa Cipanjalu, Kec. Cilengkrang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 88 | TPS 3R | Desa Girimulya, TPS3R 065, Kec. Pacet | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 89 | TPS 3R | Desa Pakutandang Pakutandang, RW 3/RT 2 TPS3R 049, Kec. Ciparay | Beroperasi | 0 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 90 | TPS 3R | Desa Alamendah TPS3R 039, Kec. Rancabali | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 91 | TPS 3R | Desa Merkasari, TPS3R 005, Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 92 | TPS 3R | Desa Cangkuang Wetan Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 93 | TPS 3R | Desa Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 94 | TPS 3R | Desa Margaasih Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 95 | TPS 3R | Desa Pasirhuni Kec. Cimaung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 96 | TPS 3R | Desa Cikasungka, TPS3R 074 Kec. Cikancung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 97 | TPS 3R | Desa Dampit, Kec. Cicalengka | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 98 | TPS 3R | Desa Padamukti, RK 097, Kec. Solokanjeruk | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 99 | TPS 3R | Desa Wangsagara, Kec. Majalaya | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 100 | TPS 3R | Desa Sumbersari TPS3R 051, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 101 | TPS 3R | Desa Puntang, TPS3R 040, Kec. Pameungpeuk | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 102 | TPS 3R | Desa Sukasari, TPS3R 037 Kec. Pamenugpeuk | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 103 | TPS 3R | Desa Bojongsoang, RW 18/RT 7 TPS3R 041, Kecamatan Bojongsoang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 104 | TPS 3R | Desa Tegalluar, RW 4/RT 6 TPS3R 043, Kec. Bojongsoang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 105 | TPS 3R | Desa Lengkong, RW 13 TPS 3R 042, Kec. Bojongsoang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 106 | TPS 3R | Desa Buahbatu, Bantaran Sungai Cidurian (TPS3R 044), Kec. Bojongsoang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 107 | TPS 3R | Desa Ciheulang, RW 8/RT 2 TPS3R 052, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 108 | TPS 3R | Desa Jagabaya, TPS3R 024, Kec. Cimaung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 109 | TPS 3R | Desa Sindangpanon TPS3R 030 Kec. Banjaran | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 110 | TPS 3R | Desa Bojongmalaka, RW 6/RT1 TPS3R 055, Kec. Baleendah | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 111 | TPS 3R | Desa Pakutandang, RW 10/RT 5, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 112 | TPS 3R | Desa Banjarsari TPS3R 008 Kec. Pengalengan | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 113 | TPS 3R | Desa Dayeuhkolot, Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 114 | TPS 3R | Desa Cangkuang Wetan Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 115 | TPS 3R | Desa Cikembang, Kecamatan Kertasari | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 116 | TPS 3R | Stadion Si Jalak Harupat, Kec. Kutawaringin | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 117 | TPS 3R | Kelurahan Pasawahan Kec. Dayeuhkoloy | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 118 | TPS 3R | Desa Sukamukti, Kec. Katapang | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 2,100 | 1,772 | 0,328 | KSM |
| 119 | TPS 3R | Desa Sukamukti Kec. Majalaya | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 5,040 | 4,252 | 0,788 | KSM |
| 120 | TPS 3R | Desa Nanjungmekar Per. Griya Permata Raya Kec. Rancaekek | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |
| 121 | TPS 3R | Desa Cihanyir Kp. Pesantren RT 01/ RW 09 Kec. Cikancung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 122 | TPS 3R | Desa Ciparay RT 04/RW 05 Kec. Ciparay | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |
| 123 | TPS 3R | Desa Jatisari RW01 Kec. Kutawaringin | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |
| 124 | TPS 3R | Desa Margamulya Kp. Nagrak RT03/RW 14 Kec. Pasirjambu | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |
| 125 | TPS 3R | Desa Lebakmuncang Kp. Waluri RT 01/RW 15 Kec. Ciwidey | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 1,260 | 1,063 | 0,197 | KSM |
| 126 | Bank Sampah | Kp. Cibiana RT 02 Rw 18 Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,167 | 0,091 | 0,076 | KSM |
| 127 | Bank Sampah | Kp Leuwikuray RT 01 RW 05 | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,020 | 0,015 | 0,005 | KSM |
| 128 | Bank Sampah | Kp Cibuntu RT 01 RW 01 | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,027 | 0,011 | 0,015 | KSM |
| 129 | Bank Sampah | Kp. Lengkong RT 03 RW 04 Desa | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,075 | 0,025 | 0,050 | KSM |
| | | Sugihmukti Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 130 | Bank Sampah | Kp. Logawa RT 04 RW 10 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,080 | 0,034 | 0,046 | KSM |
| 131 | Bank Sampah | Kp. Maruyung RT 04 RW 03 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,033 | 0,015 | 0,019 | KSM |
| 132 | Bank Sampah | Jln Terusan Bojongsoang no 174 A Kamp Mekarsari RT 05/RW 27 Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,933 | 0,085 | 0,848 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 133 | Bank Sampah | Komp. Margahurip Asih RT 05 RW 07 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,020 | 0,012 | 0,008 | KSM |
| 134 | Bank Sampah | Komp. Griya 2 Asri I Blok B-124 Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,020 | 0,011 | 0,009 | KSM |
| 135 | Bank Sampah | Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,053 | 0,023 | 0,030 | KSM |
| 136 | Bank Sampah | Kp Sukamanah RT 04 RW 01 Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,400 | 0,120 | 0,280 | KSM |
| 137 | Bank Sampah | Kp Sadang RW 08 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 138 | Bank Sampah | Kp Kiara Sanding RW 14 Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,233 | 0,083 | 0,150 | KSM |
| 139 | Bank Sampah | Kp Mekarsari RT 03 RW 10 | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,007 | 0,006 | 0,001 | KSM |
| 140 | Bank Sampah | Kp Sidamukti Kidul RT 06 RW 05 Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,093 | 0,063 | 0,030 | KSM |
| 141 | Bank Sampah | RT 02 RW 02 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,076 | 0,045 | 0,031 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 142 | Bank Sampah | Kp. Citepus RT 02 RW 03 Desa Cikoneng Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,033 | 0,033 | 0,000 | KSM |
| 143 | Bank Sampah | Kp. Pasir Lanjung RT 02 RW 02 Desa Jagaraya | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 144 | Bank Sampah | Kp Rancamanyar RT 01 RW 10 Desa Margamukti Kecamtan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,067 | 0,067 | 0,000 | KSM |
| 145 | Bank Sampah | Kp. Kadunenggang RT 06 RW 01 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,009 | 0,009 | 0,000 | KSM |
| 146 | Bank Sampah | Kp. Kebontunggul RT 01 RW 03 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 147 | Bank Sampah | Kp. Cibiana RT 02 RW 10 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,047 | 0,047 | 0,000 | KSM |
| 148 | Bank Sampah | jl. Bronco No.7 Cimariuk rt 02 rw 06 085711710366 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 149 | Bank Sampah | Kp Waluri RT 01 RW 15 Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |
| 150 | Bank Sampah | Kp. Lampegan RT 01 RW 04 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 151 | Bank Sampah | Kp Lebakwangi RT 04 RW 01 Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 152 | Bank Sampah | Kp. Sukamenak RT 04 RW 19 Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,200 | 0,200 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 153 | Bank Sampah | Kp Pasirhuni RT 04 RW 06 Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,004 | 0,004 | 0,000 | KSM |
| 154 | Bank Sampah | Kp Wanasari RT 02 RW 15 Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 155 | Bank Sampah | Kp. Cikalage Hilir RT 02 RW 01 Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 156 | Bank Sampah | Jl Seroja 1 Blok 13 Perum Rancaekek Kencana Kelurahan Rancaekek Kecamatan | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| | | Rancaekek Wetan Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 157 | Bank Sampah | Kp Cibiru RW 05 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |
| 158 | Bank Sampah | Kp Bojong RT 04 RW 03 Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,005 | 0,005 | 0,000 | KSM |
| 159 | Bank Sampah | Kp Tokiang RT 04 RW 03 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,022 | 0,022 | 0,000 | KSM |
| 160 | Bank Sampah | Kp pasantren RW 09 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,003 | 0,003 | 0,000 | KSM |
| 161 | Bank Sampah | Kp Sangkan RT 03 RW 01 Desa Laksanan Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 162 | Bank Sampah | Kp. Tabrik RT 02 RW 01 Desa Margamulya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 163 | Bank Sampah | Kp. Kaca kaca RT 03 RW 09 Desa Sugihmukti Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,107 | 0,107 | 0,000 | KSM |
| 164 | Bank Sampah | Perum Sukarasa Endah RW 18 Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,093 | 0,093 | 0,000 | KSM |
| 165 | Bank Sampah | Perum Cidura Regency J.1 No. 1 Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |
| 166 | Bank Sampah | Cisondari RT.01 RW.02 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 167 | Bank Sampah | Kp Pondok Sirap RT 01 RW 18 Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 168 | Bank Sampah | Kp Astaraja RW 13 Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,018 | 0,018 | 0,000 | KSM |
| 169 | Bank Sampah | KOMP.PERMATA SINDANG PANON BLOK F4 NO 17-18/ 04/15 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 170 | Bank Sampah | Desa Kamasan, Kec. Banjaran | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,015 | 0,015 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 171 | Bank Sampah | Desa Kiangroke Kec. Banjaran | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 172 | Bank Sampah | Kp. Babakan Buah RT 01 RW 03 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 173 | Bank Sampah | Jl Bantarsari RT 02 RW 12 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,022 | 0,022 | 0,000 | KSM |
| 174 | Bank Sampah | Kebon sawo RT 01 RW 07 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |
| 175 | Bank Sampah | Desa Cikoneng, Kec. Ciparay | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,011 | 0,011 | 0,000 | KSM |
| 176 | Bank Sampah | Kp. Rancaoray RT 02 RW 01 Desa Buah Batu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,040 | 0,040 | 0,000 | KSM |
| 177 | Bank Sampah | Bojongsoang RT 07 RW 03 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 178 | Bank Sampah | KP. BOJONGSOANG RT 03 RW 04 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 179 | Bank Sampah | Desa Lengkong Kp. Ciganitri RW 10 (dpn AlFalah) | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 180 | Bank Sampah | JL. CIKONENG NO 25 RT 04 RW 12 ( 082319310197)APIP | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,011 | 0,011 | 0,000 | KSM |
| 181 | Bank Sampah | griya bojong soang dekat sucu motor rw 6 ciganitri | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 182 | Bank Sampah | Bojongsoang RT 05 RW 03 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 183 | Bank Sampah | Komp. BSA I Blok G-2 Bojongsoang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,019 | 0,019 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 184 | Bank Sampah | Kompplek GBA2 Blok K RW 08 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,022 | 0,022 | 0,000 | KSM |
| 185 | Bank Sampah | Jln. Raya Dayeuhkolot Cilisung RT 02 RW 09 Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,003 | 0,003 | 0,000 | KSM |
| 186 | Bank Sampah | Cangkuangwetan, Kec. Dayeuhkolot | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 187 | Bank Sampah | Kp Tinggarjaya Desa Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,004 | 0,004 | 0,000 | KSM |
| 188 | Bank Sampah | Kp. Madur Tengah RT 01 RW 05 | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 189 | Bank Sampah | Kp. Barunangka RT 02 RW 08 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,015 | 0,015 | 0,000 | KSM |
| 190 | Bank Sampah | Kp. Pasirhaur RT 01 RW 13 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 191 | Bank Sampah | Panyirapan Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 192 | Bank Sampah | Desa Panyirapan Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 193 | Bank Sampah | Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 194 | Bank Sampah | Desa Panyirapan Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 195 | Bank Sampah | Desa Karamatmulya Kecamatan Soeang | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,026 | 0,026 | 0,000 | KSM |
| 196 | Bank Sampah | Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 197 | Bank Sampah | Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,012 | 0,012 | 0,000 | KSM |
| 198 | Bank Sampah | Kp Situsari RT 03 RW 07 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,028 | 0,028 | 0,000 | KSM |
| 199 | Bank Sampah | SMP Negeri 2 Ibun Jl. Tisdingin | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,028 | 0,028 | 0,000 | KSM |
| 200 | Bank Sampah | Kp Bongko RT 01 RW 11 | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 201 | Bank Sampah | Kp Bojongmulyalestari Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 202 | Bank Sampah | Pangkalan padamukti RT 02 RW 07 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 203 | Bank Sampah | Kp Puncak Raya RT 01 RW 01 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| | | Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 204 | Bank Sampah | Kp Cinangsi RW 05 Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 205 | Bank Sampah | Kp Banjarsari RT 01 RW 09 Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 206 | Bank Sampah | Kp Wanasuka RT 02 RW 07 Desa Wanasuka Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 207 | Bank Sampah | Kp Girimukti RT 09 RW 03 Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 208 | Bank Sampah | Desa Rancaekek Kulon Kec. Rancaekek | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 209 | Bank Sampah | Kp Cicadas RT 01 RW 07 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 210 | Bank Sampah | Kp Cikahuripan RT 01 RW 09 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,027 | 0,027 | 0,000 | KSM |
| 211 | Bank Sampah | Desa Tenjolaya Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 212 | Bank Sampah | Kp Bojong nangka RT 04 RW 13 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 213 | Bank Sampah | Kp. Kopo RW 05 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 214 | Bank Sampah | Kp. Mekarsari RT 05 RW 03 Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 215 | Bank Sampah | Kp. Pangauban RT 02/12 Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 216 | Bank Sampah | KP KATAPANG WETAN RT 02 RW 06 PANGAUBAN | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,018 | 0,018 | 0,000 | KSM |
| 217 | Bank Sampah | TAMAN KOPO KATAPANG BLOK E3 NO 42A RT 02 RW 14 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 218 | Bank Sampah | Desa anyusari Kecamatan Katapang | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 219 | Bank Sampah | Kp Pasir Batu RT 04 RW 09 Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 220 | Bank Sampah | Jl. RHO. Kosasih No 60 Kp. Sukamanah Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,267 | 0,267 | 0,000 | KSM |
| 221 | Bank Sampah | KP. BABAKAN NEGLA RT 01 RW 10 KEL RANCAKASUMBA | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,008 | 0,008 | 0,000 | KSM |
| 222 | Bank Sampah | Sukahaji RW 05 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 223 | Bank Sampah | Permata Kopo H-8 rt 04 rw 16Sayati Margahayu | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 224 | Bank Sampah | KP.CILOKOT RT03 RW02 MARGAHAYU.SEL (082116090862) | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,011 | 0,011 | 0,000 | KSM |
| 225 | Bank Sampah | Jln. Cassa No. 39 Blok A Lanud Desa Sulaiman Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 226 | Bank Sampah | Kp. Munjul Pasar Kemis RT 03 / RW 19 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 227 | Bank Sampah | JL. CIKONENG NO 25 RT 04 RW 12 (082319310197) APIP | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,008 | 0,008 | 0,000 | KSM |
| 228 | Bank Sampah | Jl. Ciluncat | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 229 | Bank Sampah | Desa Bandasari Kecamatan Cakuang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 230 | Bank Sampah | Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 231 | Bank Sampah | Desa Pangauban Kecamatan Pacet | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,008 | 0,008 | 0,000 | KSM |
| 232 | Bank Sampah | Desa Cikawao Kecamatan Pacet | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 233 | Bank Sampah | Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 234 | Bank Sampah | Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,011 | 0,011 | 0,000 | KSM |
| 235 | Bank Sampah | Desa Cikitu Kecamatan Pacet | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 236 | Bank Sampah | Desa Cikadut Kecamatan Cimenyan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 237 | Bank Sampah | Desa Melatiwangi Kecamatan Cilengkang | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,019 | 0,019 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 238 | Bank Sampah | Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang' | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,022 | 0,022 | 0,000 | KSM |
| 239 | Bank Sampah | Desa Citaman Kecamatan Nagreg | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,003 | 0,003 | 0,000 | KSM |
| 240 | Bank Sampah | Desa Cimekar Kec. Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 241 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,004 | 0,004 | 0,000 | KSM |
| 242 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 243 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,015 | 0,015 | 0,000 | KSM |
| 244 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 245 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,017 | 0,017 | 0,000 | KSM |
| 246 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,007 | 0,007 | 0,000 | KSM |
| 247 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,010 | 0,010 | 0,000 | KSM |
| 248 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,020 | 0,000 | KSM |
| 249 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,000 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 250 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,013 | 0,000 | KSM |
| 251 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 252 | Bank Sampah | Desa Cilienyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 253 | Bank Sampah | Desa Cipinagn Kecamatan | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
|  |  | Ciaung |  |  |  |  |  |  |  |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 254 | Bank Sampah | Desa Katapang Kecamatan Katapang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 255 | Bank Sampah | Desa Tanjungwan, Kecamatan Cicalengka | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 256 | Bank Sampah | Desa Margamulya, Kecamatan Pasirjambu | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,027 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 257 | Bank Sampah | Desa Margamulya , Kecamatan Pasirjambu | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 258 | Bank Sampah | Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 259 | Bank Sampah | Kp. Muara Ciwidey RT 04 / RW 03 No. 6D Cilampeni Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 260 | Bank Sampah | Kp. Muara Ciwidey RT 03 / RW 03 Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 261 | Bank Sampah | Legok Gadog RT 04 / RW 03 Citepus Cikoneng Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,004 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 262 | Bank Sampah | Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 263 | Bank Sampah | RW 14 Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,015 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 264 | Bank Sampah | Kp. Murci RT 02 / RW 03 No. 32 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 265 | Bank Sampah | GG. AWUG BLOK KENARI RT 05 RW 05 PANGAUBAN | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 266 | Bank Sampah | Jln. Katapang Perum Topindo Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 267 | Bank Sampah | Desa Pangauban Kecamatan Katapang | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 268 | Bank Sampah | Desa Katapang Kecamatan Katapang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 269 | Bank Sampah | Desa Sulaiman Kecamatan Margahayu | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,026 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 270 | Bank Sampah | Jln. Puma III No. 54 blok A RT 04 / RW 01 Desa Sulaiman Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 271 | Bank Sampah | JL DAKOTA | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 272 | Bank Sampah | Desa Sayati Kecamatan Margahayu | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 273 | Bank Sampah | Desa Pamekaran Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 274 | Bank Sampah | Desa Sukajadi Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 275 | Bank Sampah | Desa Sukarame Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 276 | Bank Sampah | Desa Kramat Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 277 | Bank Sampah | Desa Panyiripan Kecamatan Soreang | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 278 | Bank Sampah | Desa Pamekaran Keacamatan Soreang | Beroperasi | 2013 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 279 | Bank Sampah | Jl. Raya Soreang RT. 02 RW 04 Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 280 | Bank Sampah | Kp Bukit Mulya RT 02 RW 09 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 281 | Bank Sampah | Komp. Puri Cikarees RT 07 / RW 23 26 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 282 | Bank Sampah | kp. Munjul PAsar Kemis RT 02/ 19 | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 283 | Bank Sampah | RT 07 / RW 15 Warga Mekar Desa Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 284 | Bank Sampah | Komp. Bumi Sari Indah RT 02 / RW 20 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 285 | Bank Sampah | BSI 1 RT 03 / RW 17 Desa Jatisari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 286 | Bank Sampah | Komp. Bu+E173:E203mi Sari Indah Blok I-21 RT 04 / RW 17 Desa Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 287 | Bank Sampah | Komp. BSI RT 03 / RW 17 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,026 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 288 | Bank Sampah | Komp. BSI 1 RW 17 28 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 289 | Bank Sampah | Komplek. Bumi Sari Indah (BSI) RW 17 Desa Jatisari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 290 | Bank Sampah | Kp. Neglasri RT 06 / RW 10 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 291 | Bank Sampah | Komp. BSI RT 05 / RW 20 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 292 | Bank Sampah | Komp. Bumi Sari Indah 2 Blok V No.13 RT 01 / RW 22 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 293 | Bank Sampah | Komp. BSI II Blok V-17 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 294 | Bank Sampah | Rancamanuk RT 06 / RW 13 Desa Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 295 | Bank Sampah | Padi Endah RT 12 / RW 25 Desa Permai Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 296 | Bank Sampah | Komp. Bumi Sari Indah Blok Y-31 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 297 | Bank Sampah | Kp. Munjul Pasar Kemis RT 06 / RW 19 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 298 | Bank Sampah | Warga Mekar Rw 03 / RT 1234 Desa Jatisari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,004 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 299 | Bank Sampah | Jl. Padi Endah 6 Blok D No 53 RT 06 / RW 25 Desa Jatisari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 300 | Bank Sampah | Jln. Padi Endah I No. 53 RT 05 / RW 20 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,015 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 301 | Bank Sampah | Komp. 5 Permai RT 03 / RW 25 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 302 | Bank Sampah | Komp. 5 Permai Desa Jatisari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 303 | Bank Sampah | Kp. Munjul Pasar Kemis RT 04 / | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| | | RW 19 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 304 | Bank Sampah | Komp. 5 permai RT 09 / RW 25 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 305 | Bank Sampah | Komp. 5 Permai Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 306 | Bank Sampah | Komp. Bumi Sari Indah Blok E-15 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,026 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 307 | Bank Sampah | Kp. Manggahang RT 03 / RW 07 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 308 | Bank Sampah | Komp. BSI Blok A.39 5 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 309 | Bank Sampah | Komp. Bumi Sari Indah Blok B No.26 RT 07 / RW 20 Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 310 | Bank Sampah | Jln. Endung Suryaputra No. 225 RT 01 / RW 01 Desa Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 311 | Bank Sampah | Komp. 5 Permai RW 25 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 312 | Bank Sampah | Komp. BSI RT 02 / RW 17 28 Desa Manggahang | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 313 | Bank Sampah | Jln. Andir RT 03 / RW 10 Desa Bojong Malaka Desa | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| | | Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 314 | Bank Sampah | RW 25 RT 08 5 Permai Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 315 | Bank Sampah | Jln. Giriharja Desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 316 | Bank Sampah | Kp. Munjul Pasar Kemis RT 06/19 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 317 | Bank Sampah | PERUM DDELIMA ENDAH NO.7 RT O2 RW 06 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 318 | Bank Sampah | kp rancamanuk (wargamekar) rt 2/13 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 319 | Bank Sampah | Kkp. Munjul PAsar Kemis RT 02/ 19 | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,015 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 320 | Bank Sampah | Griya Permata Asri rt03 rw13 Desa Pondok Kelapa Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 321 | Bank Sampah | RT 01 / RW 09 Kp. Ciganitri Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 322 | Bank Sampah | RT 04 RW 10 Desa Pondok Kelapa Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 323 | Bank Sampah | Rancakaso RT 01 / RW 11 Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 324 | Bank Sampah | Cikoneng RW 08 Desa Pondok Kelapa Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 325 | Bank Sampah | Gang. Entang RT 02 / RW 03 24 Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 326 | Bank Sampah | Komp. Griya 2 Indah G-2 No. 3 RT 02 / RW 09 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 327 | Bank Sampah | Gg. Toha RW RW 07 Ds. 2 Desa Cieunteung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 328 | Bank Sampah | Kp. Cisilung RT 01/ RW 09 Desa Citereup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 329 | Bank Sampah | Jln. Suka Binus RT 05 / RW 13 Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 330 | Bank Sampah | Kaum Dayeuhkolot RT 03 / RW 11 Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 331 | Bank Sampah | Desa Margahudrip Kecamatan Banjaran | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 332 | Bank Sampah | Parahyangan Kencana Blok E. 19 NO. 5 Desa Ciluncat Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2017 | Daur ulang | 0,027 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 333 | Bank Sampah | Desa Sukasari, Kecamatan Pameungpeuk | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 334 | Bank Sampah | Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 335 | Bank Sampah | Desa Banjasari Kecamatan Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 336 | Bank Sampah | Desa Margamekar Kecamatan Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,004 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 337 | Bank Sampah | Desa Margamuya Kecamatan Pengalengan | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 338 | Bank Sampah | Kp. Pangkalan RT 01 / RW 02 Ds. Bumi Wangi Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,015 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| | | Bandung | | | | | | | |
| 339 | Bank Sampah | RW 08 Baranang siang Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 340 | Bank Sampah | Kp. Calengka RT 04 / RW 01 Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 341 | Bank Sampah | Kp. Bumiasih RT 03 / RW 12 Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 342 | Bank Sampah | Komp. Bandir RT 03 / RW 03 Desa Magunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 343 | Bank Sampah | Kp. Kancil RT 02 / RW 02 Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 344 | Bank Sampah | Jln. Walet A 24 Giri Ciheulang RT 03 / RW 15 Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 345 | Bank Sampah | Kp. Babakan Cipasung RT 02 / RW 06 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 346 | Bank Sampah | Perumahan Permata Regency Blok B-26 | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 347 | Bank Sampah | Desa Cibodas Kecamatan Solokanjeruk | Beroperasi | 2014 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 348 | Bank Sampah | RT 04 RW 07 | Beroperasi | 2016 | Daur ulang | 0,009 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 349 | Bank Sampah | Jln. Raya Pacet 122 RT 04 / RW 04 Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 350 | Bank Sampah | Komp. Legol Ombol RT 01 / RW | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| | | 02 Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung | | | | | | | |
| 351 | Bank Sampah | Komp. Permata Regency Desa Malakasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 352 | Bank Sampah | Desa Cibodas Kecamatan Solokanjeruk | Beroperasi | 2015 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 353 | Bank Sampah | RT 02 RW 06 | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 354 | Bank Sampah | Jalan Letnan Adun RT 05 RW 05 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |

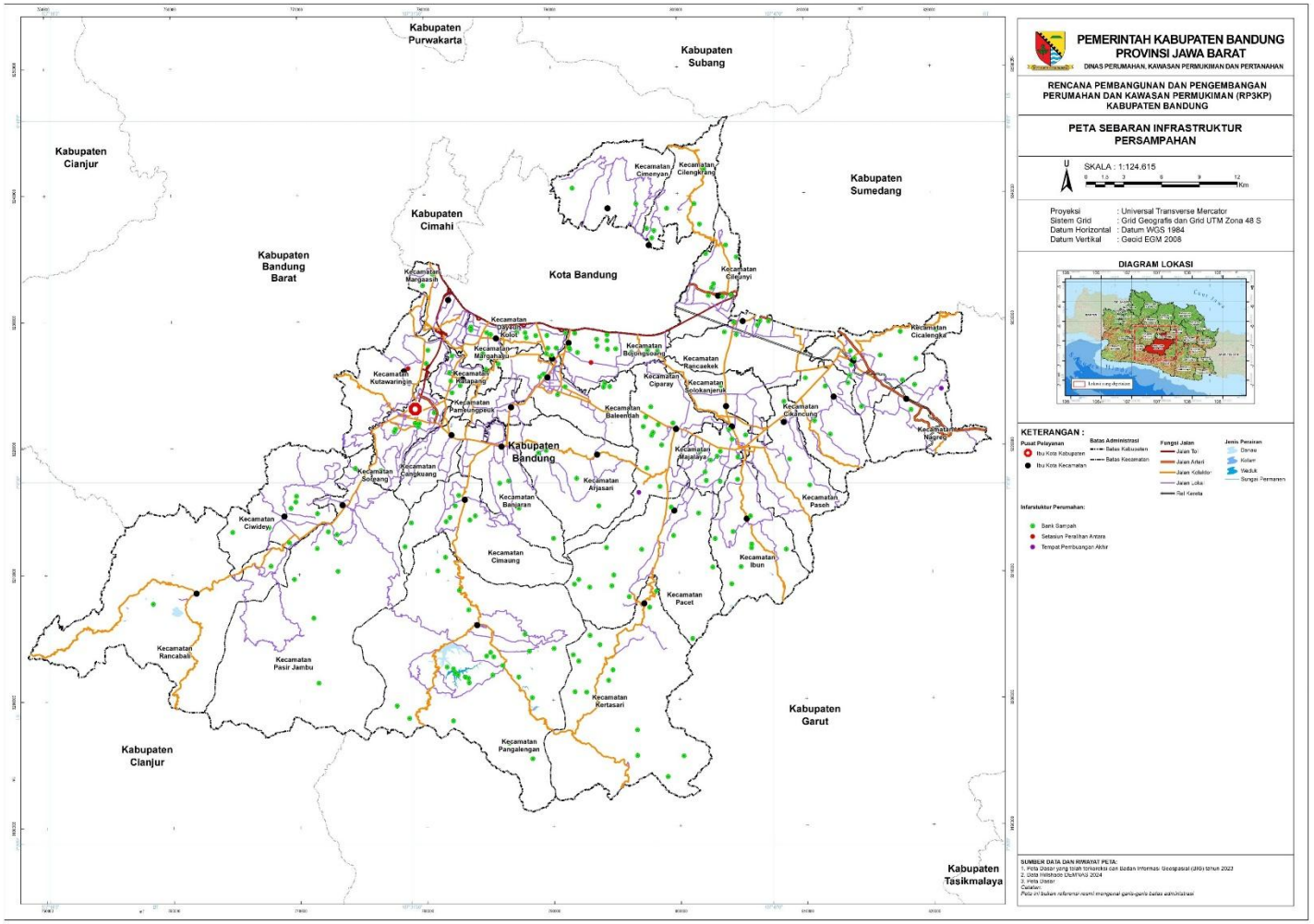
| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 355 | Bank Sampah | Desa Linggar Kecamatan Rancaekek | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 356 | Bank Sampah | Desa Bababkan Peuteuy Kecamatan Cicalengka | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 357 | Bank Sampah | Desa Cicalengka Kulon Kecamatan Cicalengka | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 358 | Bank Sampah | Desa Tanjunglaya Kecamatan Cikancung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 359 | Bank Sampah | Dsa Ujunggeban Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 360 | Bank Sampah | Desa Cinu nuk Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 361 | Bank Sampah | Desa Cileunyi Kecamatan Cileunyi | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,028 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 362 | Bank Sampah | Desa Cibiru Wetan Kecamata Cileunyi | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 363 | Bank Sampah | Desa Rancaekek Kencana Kecamatan Rancaekek | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 364 | Bank Sampah | Desa Sulaiman Kecamatan Margahayu | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 365 | Bank Sampah | Desa Margaasih Kecamatan | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| | | Margahayu | | | | | | | |
| 366 | Bank Sampah | Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 367 | Bank Sampah | Desa Bandasari Kecamatan Cakuang | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 368 | Bank Sampah | Kp Barukaso RT 01 RW 11 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 369 | Bank Sampah | Kp Sangge RT 03 RW 04 | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 370 | Bank Sampah | Bumi Sari Indah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,018 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 371 | Bank Sampah | Komp. Beleendah Permai RT 10 / RW 25 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 372 | Bank Sampah | Kp. BBA Cijeruk Block D4 RT 01 / RW 09 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,023 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 373 | Bank Sampah | Komp GBA I Blok F RT 01 RW 15 (Posyando mawarsari 15) | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 374 | Bank Sampah | Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,023 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 375 | Bank Sampah | Kp. Cisilung Desa Citeureup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 376 | Bank Sampah | Kp. Cianwitali RT 02 / RW 07 Desa Pasirhuni Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 377 | Bank Sampah | Kp. Babakan Peuteuy RT 01 RW 07 Kel. Cangkuang Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,017 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 378 | Bank Sampah | Kp. Mengger RT.02 RW.04 Ds. Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,011 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 379 | Bank Sampah | Komp. Cikoneng RT 01 / RW 05 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 380 | Bank Sampah | Kp. Buahdua Blok B No 6 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,023 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 381 | Bank Sampah | Jl. Babakan Sumedang RW 05 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,008 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 382 | Bank Sampah | Komplek Manglayang Ragency RW 28 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 383 | Bank Sampah | Jl. Kapling P dan K RT 07 RW 07 Sukahaji | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,011 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 384 | Bank Sampah | Desa Cimekar Kec. Cileunyi | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 385 | Bank Sampah | KOMP. RANCAMANYAR REGENCY CD.2 NO 77 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 386 | Bank Sampah | Desa Panyocokan Kec.Ciparay | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 387 | Bank Sampah | Babakan Sadang RT 04 RW 11 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |

| No | Jenis Infrastruktur (TPS3R/ Bank Sampah) | Lokasi | Kodisi Pengelolaan (Beroperasi/ Tidak) | Tahun Pembangunan | Kegiatan Pengurangan (Pengomposan/ daur ulang) | Jumlah Sampah Masuk (ton/hari) | Sampah yang Terolah menjadi Bahan Baku/ Kompos (ton/hari) | Sampah Residu yang Dibawa ke TPA (Ton/Hari) | Pengelola (KSM/ Dinas/ UPTD) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 388 | Bank Sampah | Kp Sukawangi RW 02 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,027 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 389 | Bank Sampah | Desa Padamukti Kec. Solokanjeruk | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 390 | Bank Sampah | PBS Melati RW 06 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,012 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 391 | Bank Sampah | Cimariuk RW 05 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 392 | Bank Sampah | Desa Lengkong, Kec. Bojongsoang | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 393 | Bank Sampah | Kp Babakan Jambu RW 11 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,011 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 394 | Bank Sampah | Kp Bojongreungas | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,011 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 395 | Bank Sampah | Kp Emper RW 08 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 396 | Bank Sampah | Kp Wanggisagara RW 02 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,011 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 397 | Bank Sampah | Kp Gugunungan RW 03 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 398 | Bank Sampah | Kp Pangkalan Raja RW 06 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,014 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 399 | Bank Sampah | Kp Nami Calung RW 05 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,015 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 400 | Bank Sampah | Kp Balekambang RW 13 | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,013 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 401 | Bank Sampah | Kp Sukamanah RT 01 RW 10 | Beroperasi | 2019 | Daur ulang | 0,010 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 402 | Bank Sampah | Kp. Kubang RT 03 RW 02 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,020 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 403 | Bank Sampah | Kp. Ciseah RT 01 RW 01 | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,008 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 404 | Bank Sampah | Kecamatan Lebakmuncang, Kec. Ciwidey | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,007 | 0,000 | 0,000 | KSM |
| 405 | Bank Sampah | Kecamatan Baleendah | Beroperasi | 2018 | Daur ulang | 0,018 | 0,000 | 0,000 | KSM |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*




Gambar 2-104
Sebaran Infarsturktur Persampahan Di Kabupaten Bandung

5. Sistem Pengelolaan Air Limbah

Capaian Air Limbah di Kabupaten Bandung berdasarkan SSK Kabupaten Bandung tahun 2021 diketahui bahwa capaian akses sanitasi di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 baru mencapai sekitar 85,7%, yang terdistribusi menjadi 76,30% akses layak dengan akses aman didalamnya sebesar 1,30% dan akases belum layak sebesar 9,40% serta menyisakan 14,30% masyarakat yang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS).

Untuk sarana pengangkutan di Kabupaten Bandung memiliki 2 unit truk tinja sebagai bagian dari Sub sistem pengangkutan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik – Setempat (SALD-S), tetapi hanya 1 unit yang beroperasi. Jumlah tersebut sangatlah kurang mengingat area cakupan layanan di Kabupaten Bandung yang sangat luas. Diperlukan lebih banyak unit truk tinja yang bisa melayani rumah tangga dalam penyedotan lumpur tinja di Kabupaten Bandung.




Gambar 2-105
Kondisi IPAL Soreang dan IPLT Cibeet

Kabupaten Bandung telah memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Cibeet yang berlokasi di Kecamatan Ibun sebagai Sub-Sistem Pengolahan Lumpur Tinja (SPALD Setempat). Sangat disayangkan, IPLT Cibeet sampai tahun 2020 masih tidak operasional, meskipun diawal tahun pengoperasiannya sempat beroperasi beberapa saat, tapi setelah itu sampai tahun 2020 kondisinya mangkrak dan tidak beroperasi. Akan menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Bandung terkait pencapaian akses aman air limbah domestik ketika tidak memiliki sub sitem pengolahan lumpur tinja.

Sampai saat ini, kabupaten Bandung baru memiliki 1 unit Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik – Terpusat (SPALD-T) yaitu IPAL Soreang dengan kapasitas 1000 SR dengan kapasitas pemakaian baru mencapai 52% terhadap kapasitas desain. Masih ada idle capacity sekitar 48% yang bisa dimaksimalkan untuk memamksimalkan layanan.

Berdasarkan SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021, diketahui bahwa dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, Kabupaten Bandung telah melakukan pembangunan instalasi pengolahan air limbah domestik (IPAL) skala permukiman bagi rumah tangga yang belum memiliki tangka septik sebagai sarana pengolahan tinjanya. Ada sekitar 219 unit IPAL yang telah dibangun dengan kapastias bervariasi. Begitu besar anggaran yang sudah digelontorkandalam pembanguna IPAL tersebut baik anggaran APBN maupun APBD. Bukan hanya IPAL Komunal, pembanguna serupa juga dilakukan untuk skala individu berupa penyediaan tangka septik individu dan juga pembangunan MCK + IPAL Komunal bagi masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi. Untuk lebih jelasnya sebaran IPAL di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-122
Sebaran IPAL di Kabupaten Bandung

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | IPAL Soreang | Soreang, Buninagara | 1000 | 1996 | Skala Perkotaan | UPTD | APBD | 525 | 475 | 52,50% |
| 2 | IPAL Pereng-Pangauaban | Kp. Pereng Ds. Pangauban | 125 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 125 | 0 | 100% |
| 3 | IPAL Rahayu | Rahayu | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 4 | IPAL Cangkuang Wetan | Cangkuang Wetan | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 5 | IPAL Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 6 | IPAL Girimekar | Girimekar | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 7 | IPAL Babakan Peuteuy | Babakan Peuteuy | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 8 | IPAL Sukarame | Sukarame | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | IPAL Cibeureum | Cibeureum | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 10 | IPAL Resmi Tinggal | Resmi Tinggal | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 11 | IPAL Margamukti | Margamukti | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 12 | IPAL Sukasari | Sukasari | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 13 | IPAL Sukasari | Sukasari | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 14 | IPAL Banjaran Wetan | Banjaran Wetan | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 15 | IPAL Ciapus | Ciapus | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 16 | IPAL Ciapus | Ciapus | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 17 | IPAL Kamasan | Kamasan | 50 | 2015 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 18 | IPAL Sindangpanon | Sindangpanon | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 19 | IPAL Biru | Biru | 50 | 2015 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 20 | IPAL Cipinang | Cipinang | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 21 | IPAL Batukarut | Batukarut | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 22 | IPAL Cipaku | Cipaku | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 23 | IPAL Drawati | Drawati | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 24 | IPAL Loa | Loa | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 25 | IPAL Mekarpawitan | Mekarpawitan | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | IPAL Sindangsari | Sindangsari | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 27 | IPAL Sukamanah | Sukamanah | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 28 | IPAL Sukamantri | Sukamantri | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 29 | IPAL Majasetra | Majasetra | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 30 | IPAL Padaulun | Padaulun | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 31 | IPAL Sukamaju | Sukamaju | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 32 | IPAL Sukamukti | Sukamukti | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 33 | IPAL Wangisagara | Wangisagara | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 34 | IPAL Cibeet | Cibeet | 50 | 2016 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 35 | IPAL Dukuh | Dukuh | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 36 | IPAL Ibun | Ibun | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 37 | IPAL Karyalaksana | Karyalaksana | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 38 | IPAL Laksana | Laksana | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 39 | IPAL Mekarwangi | Mekarwangi | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 40 | IPAL Neglasari | Neglasari | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 41 | IPAL Pangguh | Pangguh | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 42 | IPAL Sudi | Sudi | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 43 | IPAL Cibeureum | Cibeureum | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 44 | IPAL Cihawuk | Cihawuk | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 45 | IPAL Cikembang | Cikembang | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 46 | IPAL Cikembang | Cikembang | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 47 | IPAL Neglawangi | Neglawangi | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 48 | IPAL Santosa | Santosa | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 49 | IPAL Tarumajaya | Tarumajaya | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 50 | IPAL Ciwidey | Ciwidey | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 51 | IPAL Bojongemas | Bojongemas | 50 | 2016 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 52 | IPAL Lampegan | Lampegan | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 53 | IPAL Pinggirsari | Pinggirsari | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 54 | IPAL Cingcin | Cingcin | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 55 | IPAL Mekarsari | Mekarsari | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 56 | IPAL Mekarsari | Mekarsari | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 57 | IPAL Cigentur | Cigentur | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 58 | IPAL Cipinang | Cipinang | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 59 | IPAL Batukarut | Batukarut | 50 | 2016 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 60 | IPAL Tegal | Tegal | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 61 | IPAL Rancakole | Rancakole | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 62 | IPAL Mangunjaya | Mangunjaya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 63 | IPAL Jelekong | Jelekong | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 64 | IPAL Baleendah | Baleendah | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 65 | IPAL Bojongmalaka | Bojongmalaka | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 66 | IPAL Wargamekar | Wargamekar | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 67 | IPAL Bojongsari | Bojongsari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 68 | IPAL Jatisari | Jatisari | 50 | 2017 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 69 | IPAL Tanjungsari | Tanjungsari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 70 | IPAL Tenjolaya | Tenjolaya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 71 | IPAL Cicalengka | Cicalengka | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 72 | IPAL Rawabogo | Rawabogo | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 73 | IPAL Sumbersari | Sumbersari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 74 | IPAL Pakutandang | Pakutandang | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 75 | IPAL Mekarlaksana | Mekarlaksana | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 76 | IPAL Ibun | Ibun | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 77 | IPAL Gajahmekar | Gajahmekar | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 78 | IPAL Margahayu | Margahayu | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 79 | IPAL Margaasih | Margaasih | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 80 | IPAL Maruyung | Maruyung | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 81 | IPAL Girimulya | Girimulya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 82 | IPAL Rancamulya | Rancamulya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 83 | IPAL Sukasari | Sukasari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 84 | IPAL Alamendah | Alamendah | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 85 | IPAL Sangkanhurip | Sangkanhurip | 50 | 2017 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 86 | IPAL Gandasari | Gandasari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 87 | IPAL Majakerta | Majakerta | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 88 | IPAL Alamendah | Alamendah | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 89 | IPAL Sugihmukti | Sugihmukti | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 90 | IPAL Panyirapan | Panyirapan | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 91 | IPAL Babakan Peuteuy | Babakan Peuteuy | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 92 | IPAL Parungserab. | Parungserab. | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 93 | IPAL Karangtunggal | Karangtunggal | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 94 | IPAL Margamulya | Margamulya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 95 | IPAL Margahurip | Margahurip | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 96 | IPAL Banjarsari | Banjarsari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 97 | IPAL Taman alun-alun Banjaran | Taman alun-alun Banjaran | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 98 | IPAL Situ Cileunca | Situ Cileunca | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 99 | IPAL Taman Anak Komplek Pemkab | Taman Anak Pemkab | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 100 | IPAL Mandalasari | Mandalasari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 101 | IPAL Pananjung | Pananjung | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 102 | IPAL Hegarmanah | Hegarmanah | 50 | 2017 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 103 | IPAL Sindangpanon | Sindangpanon | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 104 | IPAL Cihawuk | Cihawuk | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 105 | IPAL Cihawuk | Cihawuk | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 106 | IPAL Pangauban | Pangauban | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 107 | IPAL Padamulya | Padamulya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 108 | IPAL Cibodas | Cibodas | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 109 | IPAL Ciapus | Ciapus | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 110 | IPAL Sukamanah | Sukamanah | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 111 | IPAL Mekarjaya | Mekarjaya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 112 | IPAL Bojong | Bojong | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 113 | IPAL Malakasari | Malakasari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 114 | IPAL Kamasan | Kamasan | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 115 | IPAL Bojongsoang | Bojongsoang | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 116 | IPAL Talun | Talun | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 117 | IPAL Majalaya | Majalaya | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 118 | IPAL Bojong | Bojong | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 119 | IPAL Panyadap | Panyadap | 50 | 2017 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 120 | IPAL Solokanjeruk | Solokanjeruk | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 121 | IPAL Margaluyu | Margaluyu | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 122 | IPAL Pulosari | Pulosari | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 123 | IPAL Bojongmanggu | Bojongmanggu | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 124 | IPAL Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 125 | IPAL Ciporeat | Ciporeat | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 126 | IPAL Mangunharja | Mangunharja | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 127 | IPAL Baleendah | Baleendah | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 128 | IPAL Cipedes | Cipedes | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 129 | IPAL Sayati | Sayati | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 130 | IPAL Manirancan | Manirancan | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 131 | IPAL Buninagara | Buninagara | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 132 | IPAL Citeurep | Citeurep | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 133 | IPAL Ciwidey | Ciwidey | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 134 | IPAL Bojongmalaka | Bojongmalaka | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 135 | IPAL Ciakalong | Ciakalong | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 136 | IPAL Neglasari | Neglasari | 50 | 2018 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 137 | IPAL Sukamantri | Sukamantri | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 138 | IPAL Bersama | Bersama | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 139 | IPAL Ciwidey | Ciwidey | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 140 | IPAL Ibun | Ibun | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 141 | IPAL Tanjunglaya | Tanjunglaya | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 142 | IPAL Cihanyir | Cihanyir | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 143 | IPAL Pacet | Pacet | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 144 | IPAL Mandiri | Mandiri | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 145 | IPAL Mandalahaji | Mandalahaji | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 146 | IPAL Sukanegara | Sukanegara | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 147 | IPAL Andir | Andir | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 148 | IPAL Baleendah | Baleendah | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 149 | IPAL Baleendah | Baleendah | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 150 | IPAL Banjaran | Banjaran | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 151 | IPAL Solokanjeruk | Solokanjeruk | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 152 | IPAL Cilengkrang | Cilengkrang | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 153 | IPAL Panyocokan | Panyocokan | 50 | 2018 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 154 | IPAL Margahayu Tengah | Margahayu Tengah | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 155 | IPAL Sangkanhurip | Sangkanhurip | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 156 | IPAL Bojongsoang | Bojongsoang | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 157 | IPAL Pulosari | Pulosari | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 158 | IPAL Talun | Talun | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 159 | IPAL Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 160 | IPAL Arjasari | Arjasari | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 161 | IPAL Babakan | Babakan | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 162 | IPAL Pangauban | Pangauban | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 163 | IPAL Pinggirsari | Pinggirsari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 164 | IPAL Padaulun | Padaulun | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 165 | IPAL Patrolsari | Patrolsari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 166 | IPAL Baros | Baros | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 167 | IPAL Mekarjaya | Mekarjaya | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 168 | IPAL Langensari | Langensari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 169 | IPAL Cipaku | Cipaku | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 170 | IPAL Majalaya | Majalaya | 50 | 2019 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 171 | IPAL Panyocokan | Panyocokan | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 172 | IPAL Sukarame | Sukarame | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 173 | IPAL Tegal | Tegal | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 174 | IPAL Rancakasumba | Rancakasumba | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 175 | IPAL Sumbersari | Sumbersari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 176 | IPAL Serangmekar | Serangmekar | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 177 | IPAL Gunung | Gunung | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 178 | IPAL Wargamekar | Wargamekar | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 179 | IPAL Jelekong | Jelekong | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 180 | IPAL Nanjung | Nanjung | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 181 | IPAL Malakasari | Malakasari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 182 | IPAL Indragiri | Indragiri | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 183 | IPAL Babakan Peuteuy | Babakan Peuteuy | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 184 | IPAL Ciluluk | Ciluluk | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 185 | IPAL Panyocokan | Panyocokan | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 186 | IPAL Cisondari | Cisondari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 187 | IPAL Ciwidey | Ciwidey | 50 | 2019 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

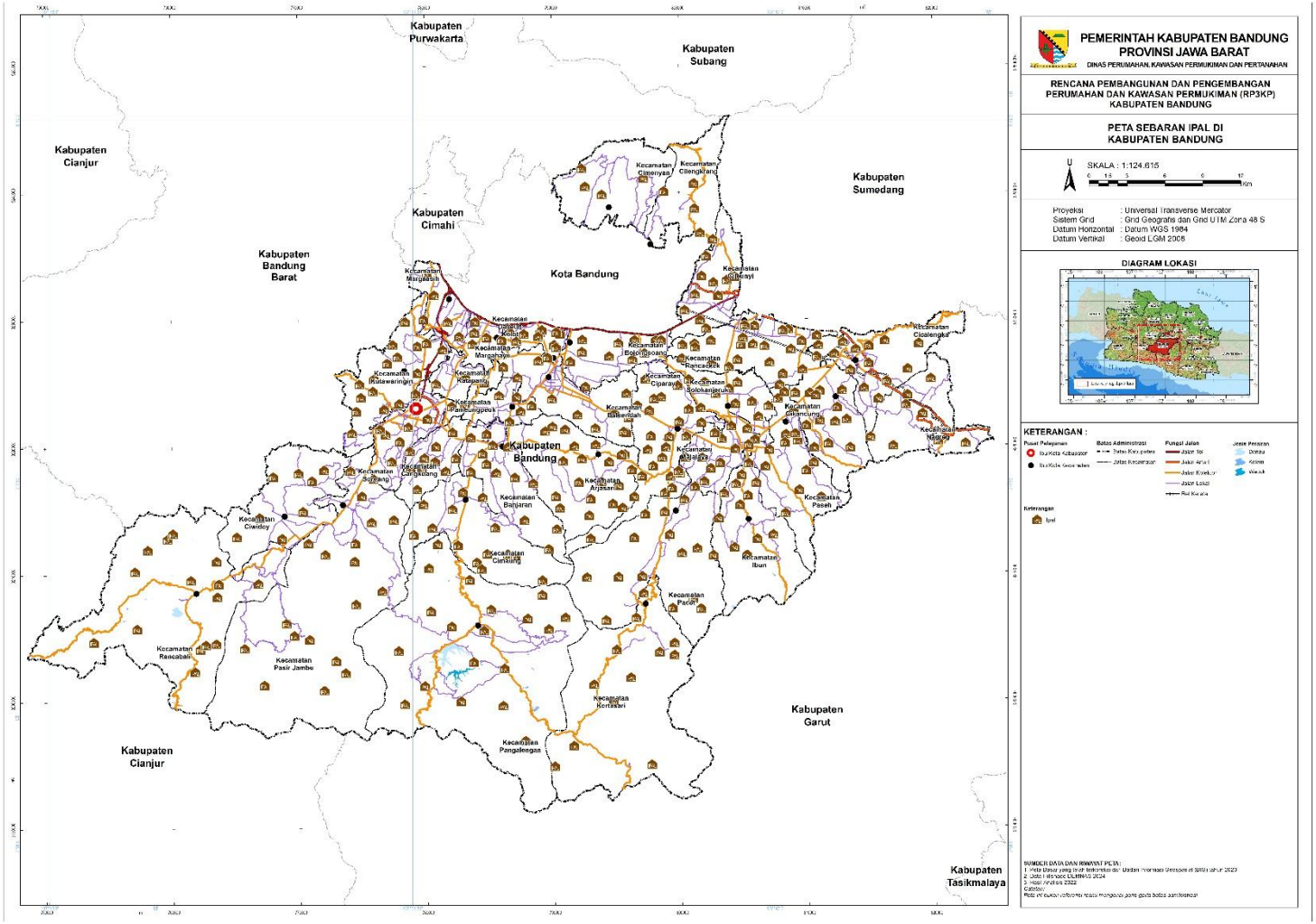
| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 188 | IPAL Tegalluar | Tegalluar | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 189 | IPAL Lagadar | Lagadar | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 190 | IPAL Neglasari | Neglasari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 191 | IPAL Rawabogo | Rawabogo | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 192 | IPAL Mekarlaksana | Mekarlaksana | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 193 | IPAL Talun | Talun | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 194 | IPAL Cukanggenteng | Cukanggenteng | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 195 | IPAL Jatisari | Jatisari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 196 | IPAL Warjabakti | Warjabakti | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 197 | IPAL Sukaluyu | Sukaluyu | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 198 | IPAL Tarumajaya | Tarumajaya | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 199 | IPAL Soreang | Soreang | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 200 | IPAL Malasari | Malasari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 201 | IPAL Cikasungka | Cikasungka | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 202 | IPAL Dampit | Dampit | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 203 | IPAL Cipedes | Cipedes | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 204 | IPAL Bojongloa | Bojongloa | 50 | 2019 | Skala Permukiman | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Berbasis Masyarakat | | | | | |
| 205 | IPAL Pamekaran | Pamekaran | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 206 | IPAL Sigaracipta | Sigaracipta | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 207 | IPAL Ancolmekar | Ancolmekar | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 208 | IPAL Cinanggela | Cinanggela | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 209 | IPAL Mekarjaya | Mekarjaya | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 210 | IPAL Pangguh | Pangguh | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 211 | IPAL Cipeujeuh | Cipeujeuh | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 212 | IPAL Sindangsari | Sindangsari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

| No | Nama IPALD | Kelurahan/desa yang masuk dalam Cakupan Pelayanan | Kapasitas Desain (SR) | Tahun Dibangun/ Rehabilitasi | Jenis IPALD | Lembaga Pengelola/ Penanggung Jawab | Dana Operasional | Kapasitas Terpakai (SR) | Kapasitas Iddle (SR) | Persentase Pemakaian IPALD (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 213 | IPAL Sukamukti | Sukamukti | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 214 | IPAL Sangiang | Sangiang | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 215 | IPAL Talun | Talun | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 216 | IPAL Pakutandang | Pakutandang | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 217 | IPAL Pakutandang | pakutandang | 50 | 2018 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 218 | IPAL Malasari | Malasari | 50 | 2019 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |
| 219 | IPAL Biru | Pakutandang | 50 | 2017 | Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | KSM | Iuran Masyarakat | 50 | 0 | 100% |

*Sumber : SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021*




Gambar 2-106
Peta Sebaran IPAL Di Kabupaten Bandung

B. Kondisi Eksisting Sarana

Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Identifikasi sebaran pelayanan sarana dalam Rencana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung meliputi sarana kesehatan, pendidikan, perdagangan, peribadatan, kesehatan dan ruang terbuka hijau.

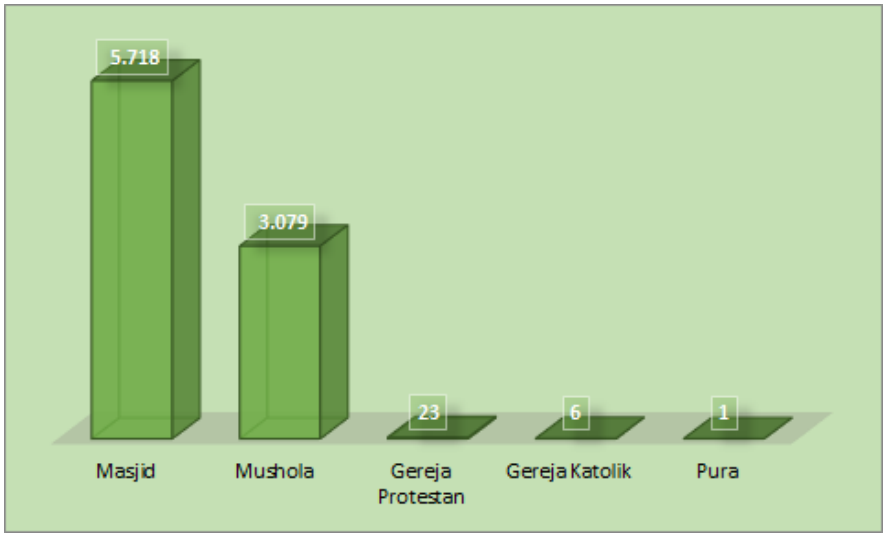
1. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani, seperti masjid, musala, gereja, pura, vihara, klenteng, dan lain sebagainya. Sarana peribadatan sangatlah penting untuk masyarakat dalam meningkatkan hubungan spiritualitas dengan Tuhan. Berdasarkan data dari Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024 diketahui terdapat sarana ibadah mesjid, musholla, gereja dan pura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-123
Sebaran dan Jumlah Sarana Peribadatan Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No | Kecamatan | Jenis Sarana Peribadatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Masjid | Mushola | Gereja Protestan | Gereja Katolik | Pura |
| 1 | Arjasari | 248 | 74 | | | |
| 2 | Baleendah | 297 | 133 | 1 | | |
| 3 | Banjaran | 217 | 140 | 1 | | |
| 4 | Bojongsoang | 112 | 31 | 1 | | |
| 5 | Cangkuang | 139 | 37 | | | |
| 6 | Cicalengka | 236 | 172 | | | |
| 7 | Cikancung | 81 | 290 | | | |
| 8 | Cilengkrang | 105 | 70 | | | |
| 9 | Cileunyi | 216 | 152 | 1 | 1 | |
| 10 | Cimaung | 249 | 45 | | | |
| 11 | Cimenyan | 215 | 45 | 1 | | |
| 12 | Ciparay | 307 | 58 | | | |
| 13 | Ciwidey | 169 | 29 | 1 | | |
| 14 | Dayeuhkolot | 161 | 52 | 12 | 1 | |
| 15 | Ibun | 169 | 138 | | | |
| 16 | Katapang | 155 | 64 | | | |
| 17 | Kertasari | 154 | 96 | | | |
| 18 | Kutawaringin | 147 | 86 | | | |
| 19 | Majalaya | 215 | 236 | 1 | 3 | |
| 20 | Margaasih | 147 | 64 | | | |
| 21 | Margahayu | 168 | 62 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | Nagreg | 101 | | | | |
| 23 | Pacet | 217 | 25 | | | |
| 24 | Pameungpeuk | 134 | 34 | | | |
| 25 | Pangalengan | 294 | 120 | 3 | | |
| 26 | Paseh | 168 | 357 | | | |
| 27 | Pasirjambu | 224 | 120 | | | |
| 28 | Rancabali | 112 | 54 | | | |
| 29 | Rancaekek | 235 | 65 | | | |
| 30 | Solokanjeruk | 125 | 166 | | | |
| 31 | Soreang | 201 | 64 | | | |
| Kabupaten Bandung | | 5.718 | 3.079 | 23 | 6 | 1 |

*Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2024*




Gambar 2-107
Grafik Jumlah Sarana Ibadah Kabupaten Bandung Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Bandung dimoninasi oleh masjid dan musala. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bandung beragama Islam. Sarana peribadatan yang belum ada di Kabupaten Bandung adalah Vihara untuk beragama Hindu dan Klenteng untuk beragama Konghuchu. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi dan sebaran sarana peribadatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.






Gambar 2-108
Kondisi Sarana Peribadatan Di Kabupaten Bandung

2. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan adalah fasilitas pendukung yang biasa digunakan sebagai tempat berkumpul siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana pendidikan di Kabupaten Bandung terdiri dari RA, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.




Gambar 2-109
Grafik Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Bandung

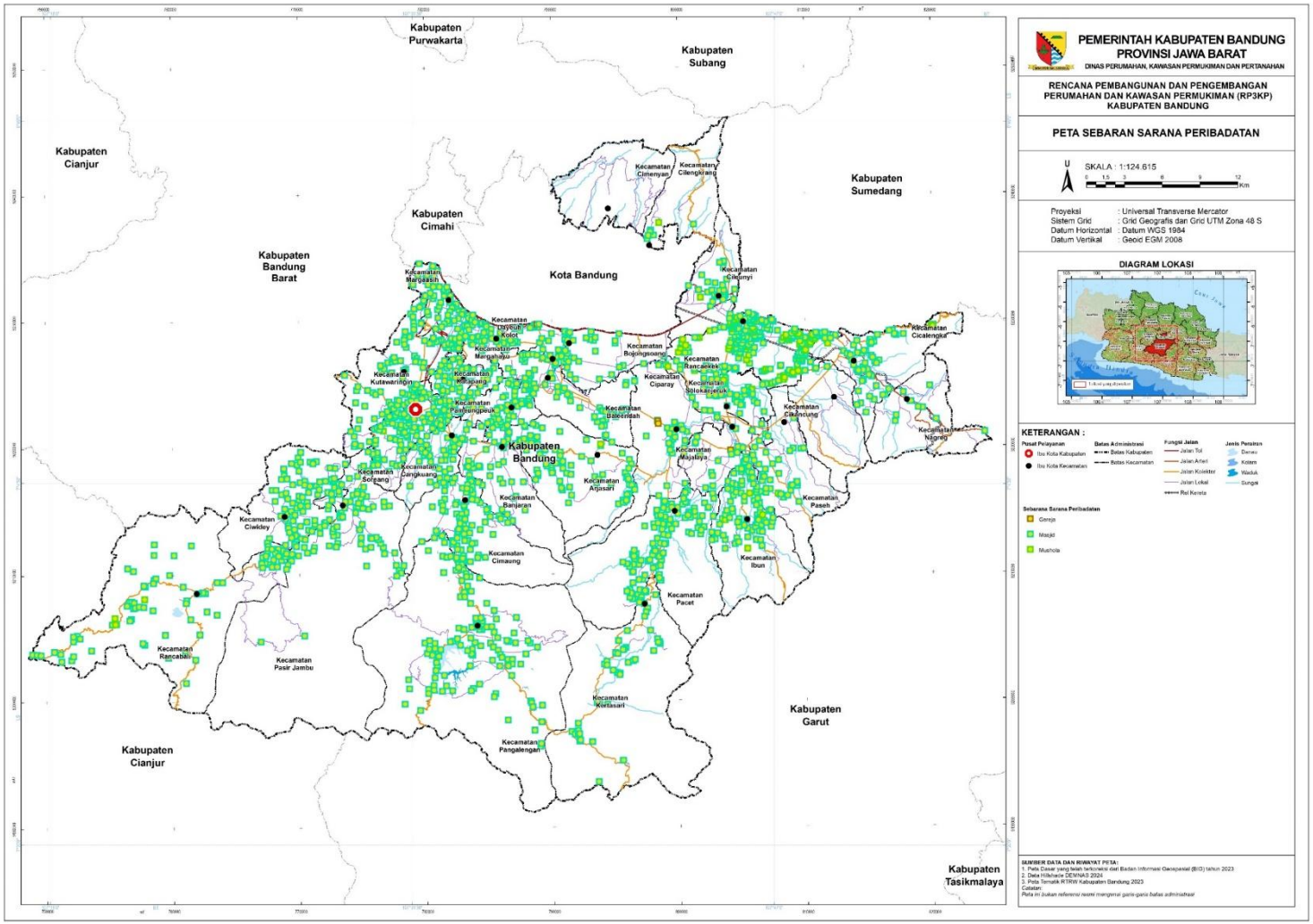
Tabel 2-124
Sebaran dan Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No | Kecamatan | Jenis Sarana Pendidikan | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | RA | SD | | | SMP | | | SMA | | | SLB | | | PT |
| | | | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | |
| 1 | Arjasari | 31 | 41 | 15 | 56 | 2 | 25 | 27 | 1 | 9 | 10 | | 1 | 1 | 0 |
| 2 | Baleendah | 56 | 57 | 22 | 79 | 5 | 25 | 30 | 5 | 16 | 21 | | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Banjaran | 33 | 40 | 17 | 57 | 2 | 18 | 20 | 1 | 13 | 14 | | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Bojongsoang | 23 | 28 | 12 | 40 | 2 | 8 | 10 | 1 | 4 | 5 | | 2 | 2 | 1 |
| 5 | Cangkuang | 20 | 22 | 9 | 31 | 1 | 11 | 12 | 0 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 0 |
| 6 | Cicalengka | 27 | 37 | 15 | 52 | 2 | 19 | 21 | 1 | 14 | 15 | | 3 | 3 | 0 |
| 7 | Cikancung | 11 | 32 | 14 | 46 | 4 | 10 | 14 | 1 | 3 | 4 | | | 0 | 0 |
| 8 | Cilengkrang | 9 | 19 | 2 | 21 | 2 | 7 | 9 | 1 | 2 | 3 | | | 0 | 0 |
| 9 | Cileunyi | 49 | 47 | 20 | 67 | 5 | 30 | 35 | 1 | 9 | 10 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 10 | Cimaung | 25 | 30 | 8 | 38 | 1 | 16 | 17 | 0 | 8 | 8 | | 2 | 2 | 0 |
| 11 | Cimenyan | 17 | 40 | 11 | 51 | 4 | 20 | 24 | 0 | 5 | 5 | | 2 | 2 | 1 |
| 12 | Ciparay | 59 | 61 | 23 | 84 | 4 | 35 | 39 | 1 | 13 | 14 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 13 | Ciwidey | 19 | 29 | 10 | 39 | 3 | 10 | 13 | 1 | 4 | 5 | | | 0 | 0 |
| 14 | Dayeuhkolot | 21 | 44 | 5 | 49 | 2 | 17 | 19 | 1 | 4 | 5 | | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Ibun | 12 | 41 | 13 | 54 | 3 | 18 | 21 | 0 | 8 | 8 | | 1 | 1 | 0 |
| 16 | Katapang | 15 | 32 | 13 | 45 | 3 | 8 | 11 | 2 | 4 | 6 | | 2 | 2 | 0 |
| 17 | Kertasari | 17 | 37 | 9 | 46 | 2 | 8 | 10 | 1 | 1 | 2 | | | 0 | 0 |
| 18 | Kutawaringin | 20 | 39 | 11 | 50 | 2 | 19 | 21 | 0 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 0 |
| 19 | Majalaya | 32 | 57 | 22 | 79 | 1 | 23 | 24 | 2 | 15 | 17 | | 2 | 2 | 0 |
| 20 | Margaasih | 14 | 32 | 15 | 47 | 2 | 16 | 18 | 1 | 3 | 4 | | 2 | 2 | 0 |
| 21 | Margahayu | 15 | 36 | 9 | 45 | 3 | 14 | 17 | 1 | 11 | 12 | | 4 | 4 | 1 |
| 22 | Nagreg | 12 | 24 | 10 | 34 | 1 | 10 | 11 | 1 | 7 | 8 | | 1 | 1 | 0 |
| 23 | Pacet | 37 | 45 | 25 | 70 | 3 | 35 | 38 | 0 | 6 | 6 | | | 0 | 0 |
| 24 | Pameungpeuk | 23 | 25 | 12 | 37 | 2 | 12 | 14 | 0 | 6 | 6 | | 1 | 1 | 0 |
| 25 | Pangalengan | 24 | 65 | 9 | 74 | 4 | 13 | 17 | 3 | 4 | 7 | | 1 | 1 | 0 |
| 26 | Paseh | 27 | 64 | 12 | 76 | 3 | 22 | 25 | 0 | 13 | 13 | | 2 | 2 | 0 |
| 27 | Pasirjambu | 14 | 37 | 11 | 48 | 3 | 15 | 18 | 1 | 4 | 5 | | 1 | 1 | 0 |
| 28 | Rancabali | 5 | 27 | 6 | 33 | 3 | 5 | 8 | 1 | 2 | 3 | | | 0 | 0 |

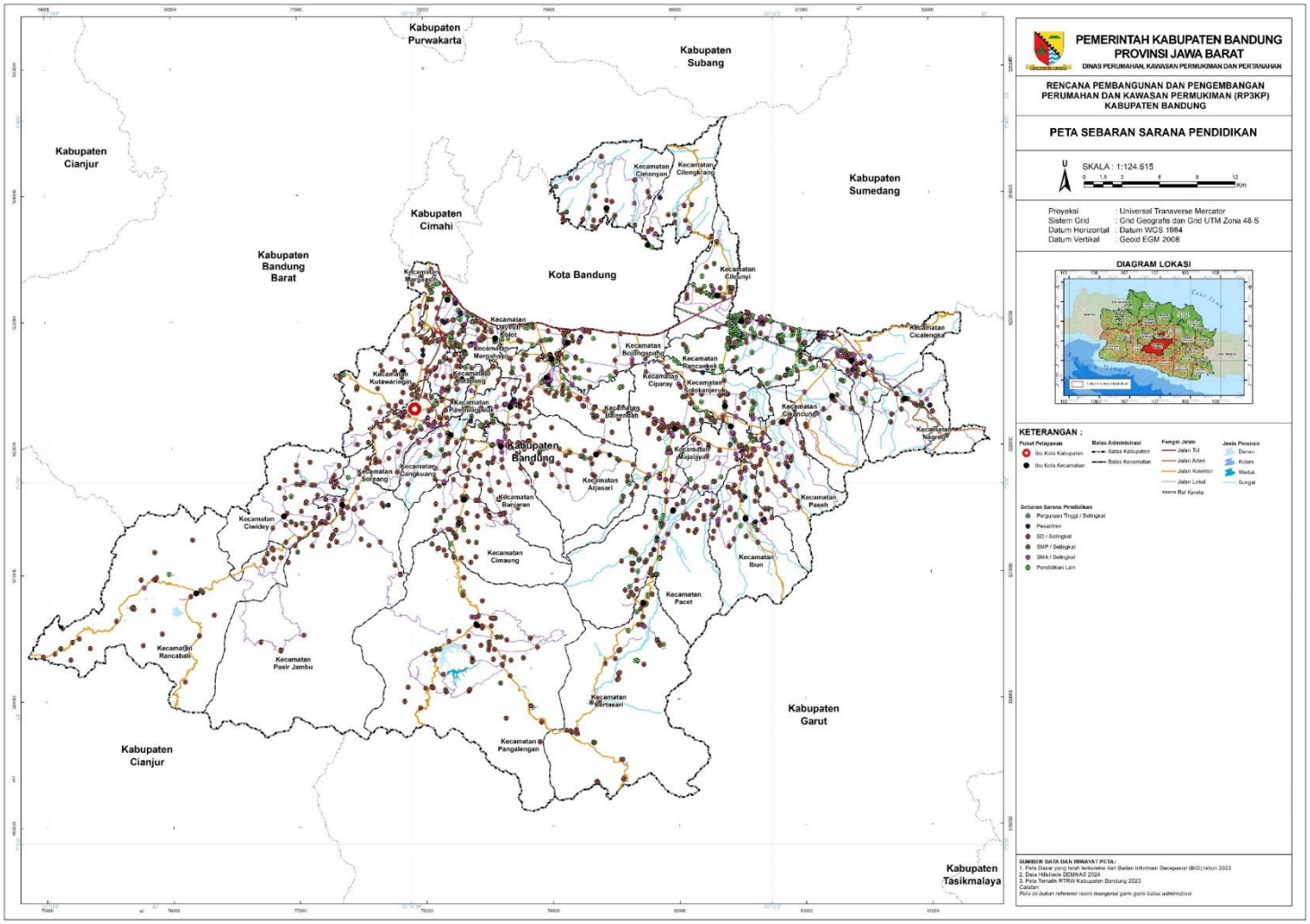
| No | Kecamatan | Jenis Sarana Pendidikan | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | RA | SD | | | SMP | | | SMA | | | SLB | | | PT |
| | | | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | Negeri | Swasta | Jumlah | |
| 29 | Rancaekek | 43 | 60 | 19 | 79 | 4 | 25 | 29 | 2 | 22 | 24 | | 3 | 3 | 0 |
| 30 | Solokanjeruk | 10 | 38 | 8 | 46 | 2 | 10 | 12 | 1 | 4 | 5 | | 1 | 1 | 0 |
| 31 | Soreang | 21 | 37 | 11 | 48 | 3 | 22 | 25 | 1 | 9 | 10 | 1 | 1 | 2 | 0 |
| Kabupaten Bandung | | 741 | 1223 | 398 | 1621 | 83 | 526 | 609 | 32 | 229 | 261 | 3 | 43 | 46 | 8 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024 dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung*

*Ket*
*RA : Taman Kanak-Kanak Raudatul Athfal*
*SD : Sekolag Dasar*
*SMP : Sekolah Menengah Pertama*
*SMA : Sekolah Menengah Atas*
*PT : Perguruan Tinggi*




Gambar 2-110
Sebaran Sarana Peribadatan di Kabupaten Bandung




Gambar 2-111
Sebaran Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung




Gambar 2-112
Kondisi Sarana Pendidikan di Kabupaten Bandung

3. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan merupakan fasilitas yang berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi dan menjalin hubungan antar pihak yang berkepentingan untuk memperoleh manfaat ekonomi. Adapun sarana perdagangan yang terdapat di Kabupaten Bandung meliputi pasar rakyat, toko, dan kios.

Tabel 2-125
Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Jenis Sarana Perdagangan | Jumlah (Unit) |
|---|---|---|
| 1 | Pasar Rakyat | 21 |
| 2 | Toko/Store | 555 |
| 3 | Kios | 10.728 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2023*



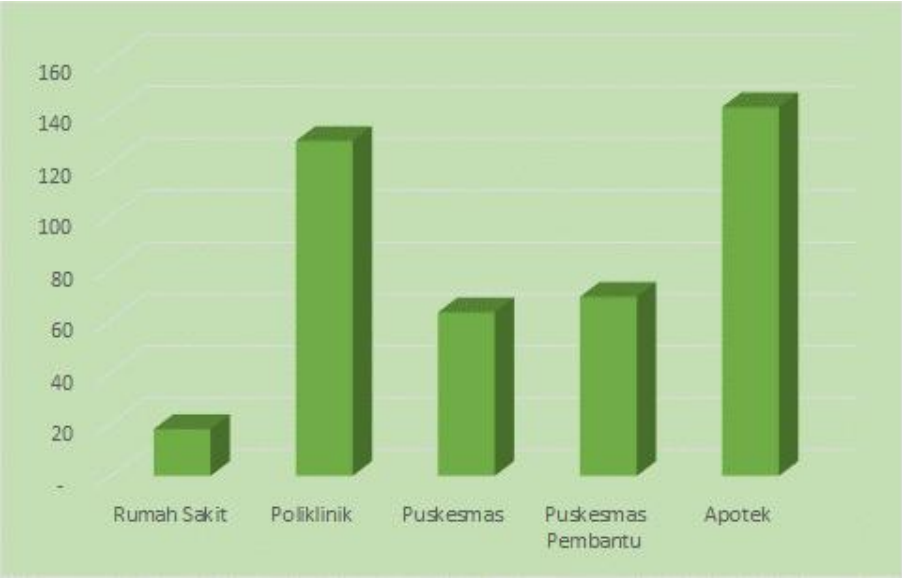

Gambar 2-113
Grafik Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bandung




Gambar 2-114
Kondisi Sarana Perdagangan Kabupaten Bandung

4. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan utuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Berdasarkan data Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024 diketahui sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Bandung adalah Rumah Sakit, Poliklinik, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Apotek. Untuk lebih jelasnya sebaran sarana kesehatan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.




Gambar 2-115
Grafik Jumlah Sarana Kesehatan Kabupaten Bandung Tahun 2023

Tabel 2-126
Sebaran dan Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten BandungTahun 2024

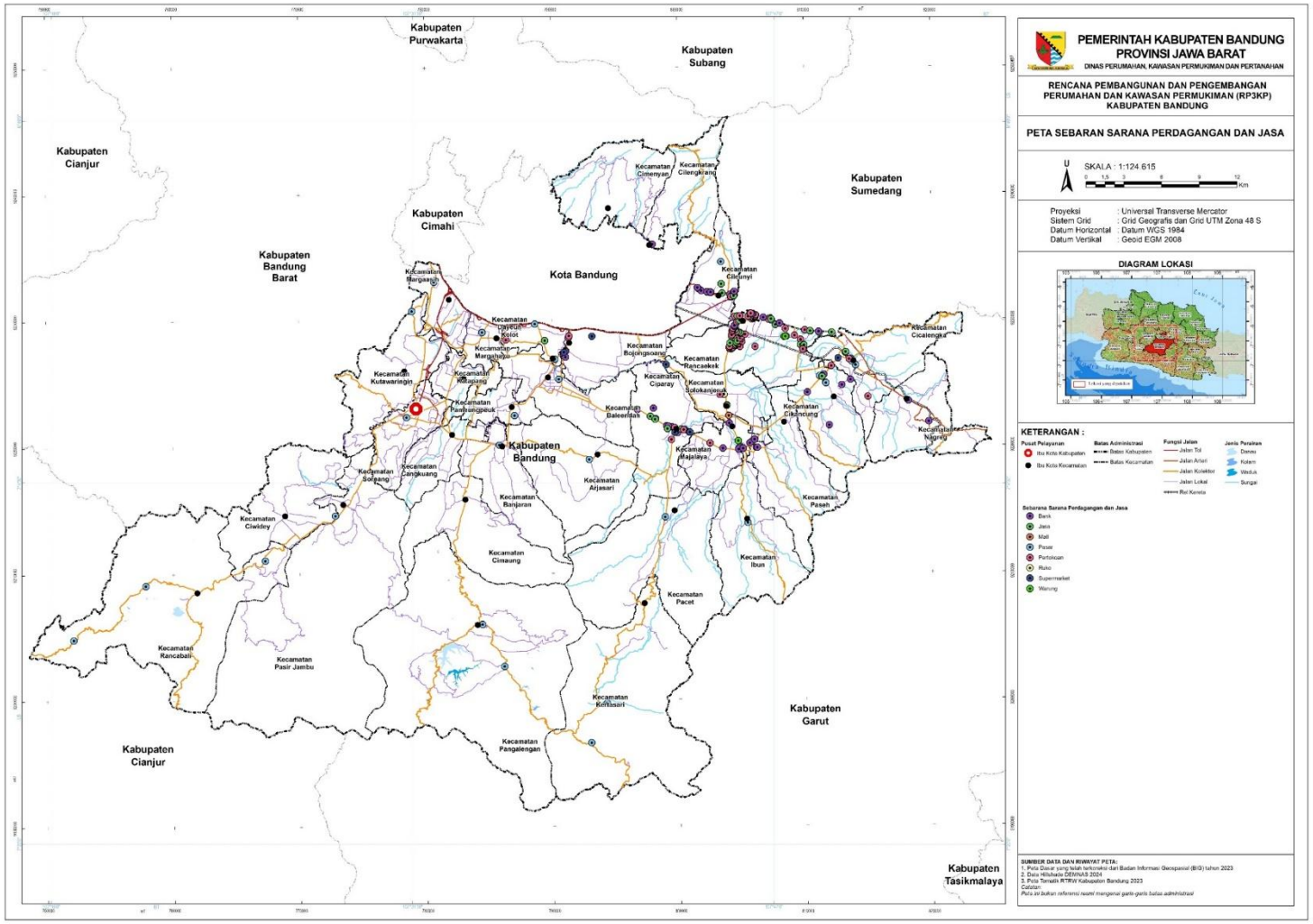
| No | Kecamatan | Sarana Kesehatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rumah Sakit | Poliklinik | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Apotek |
| 1 | Arjasari | | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Baleendah | 1 | 7 | 3 | | 7 |
| 3 | Banjaran | | 4 | 2 | 1 | 7 |
| 4 | Bojongsoang | 1 | 4 | 1 | 6 | 6 |
| 5 | Cangkuang | | 5 | 1 | 1 | 5 |
| 6 | Cicalengka | 1 | 5 | 2 | 4 | 6 |
| 7 | Cikancung | | 3 | 2 | 1 | 5 |
| 8 | Cilengkrang | | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Cileunyi | 1 | 5 | 3 | 2 | 6 |
| 10 | Cimaung | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 11 | Cimenyan | | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 12 | Ciparay | 1 | 9 | 3 | 4 | 9 |
| 13 | Ciwidey | | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 14 | Dayeuhkolot | 1 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 15 | Ibun | | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | Katapang | | 6 | 3 | 1 | 6 |
| 17 | Kertasari | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 18 | Kutawaringin | | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 19 | Majalaya | | 6 | 3 | 5 | 9 |
| 20 | Margaasih | 1 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 21 | Margahayu | 1 | 5 | 2 | | 5 |
| 22 | Nagreg | | | 1 | 4 | 3 |

| No | Kecamatan | Sarana Kesehatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rumah Sakit | Poliklinik | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Apotek |
| 23 | Pacet | | 2 | 2 | 1 | 4 |
| 24 | Pameungpeuk | | 3 | 1 | 1 | 4 |
| 25 | Pangalengan | 1 | 5 | 3 | | 4 |
| 26 | Paseh | 1 | 7 | 2 | 3 | 5 |
| 27 | Pasirjambu | | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 28 | Rancabali | | 3 | 1 | 4 | 1 |
| 29 | Rancaekek | 1 | 6 | 3 | 5 | 7 |
| 30 | Solokanjeruk | | 4 | 2 | 2 | 5 |
| 31 | Soreang | 2 | 6 | 2 | | 6 |
| Kabupaten Bandung | | 15 | 129 | 63 | 69 | 142 |

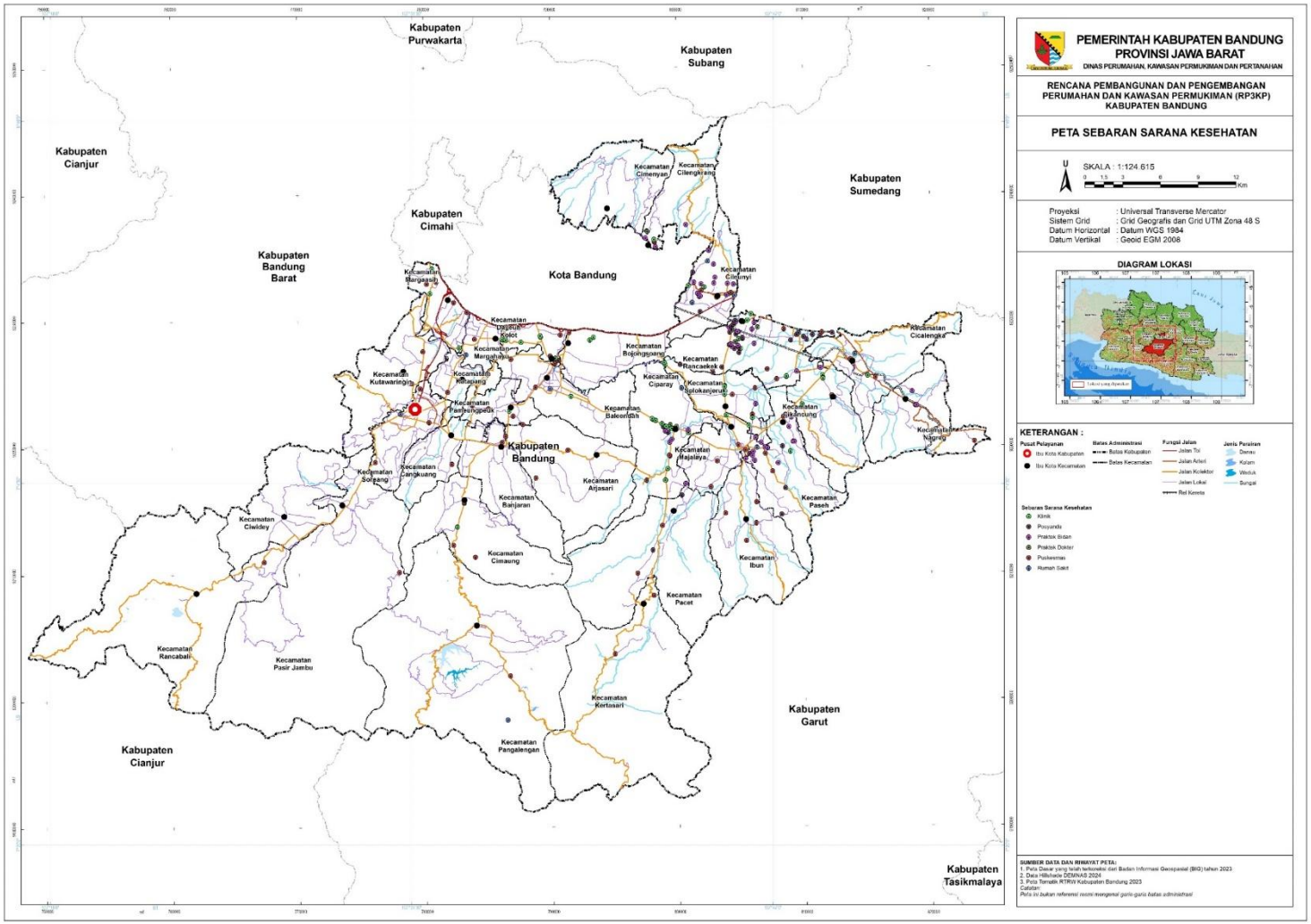
*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*




Gambar 2-116
Kondisi Sarana Kesehatan Kabupaten Bandung




Gambar 2-117
Sebaran Sarana Perdagangan Di Kabupaten Bandung




Gambar 2-118
Sebaran Sarana Kesehatan di Kabupaten Bandung

C. Kondisi Eksisting Utilitas

1. Jaringan Listrik

Sistem jaringan energi berdasarkan Lampiran II Permen ATR/BPN 1/2018 meliputi jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi dan jaringan infrastruktur ketenagalistrikan. Kabupaten Bandung tidak memiliki jaringan infrastruktur minyak dan gas bumi, sehingga pendalaman karakteristik sistem jaringan energi ini akan berfokus pada jaringan infrastruktur ketenagalistrikan saja.

Infrastruktur pembangkitan tenaga listrik dapat meliputi pembangkit listrik tenaga air (PLTA), uap (PLTU), gas (PLTG), diesel (PLTD), nuklir (PLTN), surya (PLTS), bayu (PLTB), panas bumi (PLTP), mikro hidro (PLTMH), dan/atau pembangkit listrik lainnya. Pembangkit listrik eksisting yang terdapat di Kabupaten Bandung terdiri dari:

1. PLTA Plengan terletak di Kecamatan Pangalengan dan menjadi PLTA tertua di Indonesia yang masih beroperasi hingga saat ini. PLTA Plengan yang dibangun sejak tahun 1922 saat ini berada dibawah pengawasan PT. Indonesia Power.
2. PLTA Lamajan sama seperti PLTA Plengan terletak di Kecamatan Pangalengan dan mulai beroperasi sejak 1925. PLTA ini memanfaatkan air Sungai Cisangkuy di mana untuk membangkitkan 1 MW listrik hanya membutuhkan 0,5 $m^3$. Saat ini berada di bawah pengawasan PT. Indonesia Power untuk mengamankan pasokan listrik di wilayah Bandung Selatan.
3. PLTA Cikalong juga merupakan rangkaian PLTA yang berada di Kecamatan Pangalengan dan terletak sejajar dengan PLTA Plengan dan PLTA Lamajan.

Tabel 2-127
Pembangkit Listrik Eksisting di Kabupaten Bandung

| No | Sistem Tenaga Listrik | Nama Pembangkit | Kapasitas Terpasang (MW) | Daya Mampu (MW) | Pemilik |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Jawa Bali | Plengan | 6,9 | 6,9 | Indonesia Power |
| 2 | Jawa Bali | Lamajan | 19,6 | 19,6 | Indonesia Power |
| 3 | Jawa Bali | Cikalong | 19,2 | 19,2 | Indonesia Power |

*Sumber: Buku Profil Fakta dan Analisis RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023.*

Selain itu terdapat prasarana pembangkit listrik dengan sumber energi alternatif yang sedang dikembangkan di Kabupaten Bandung yaitu:

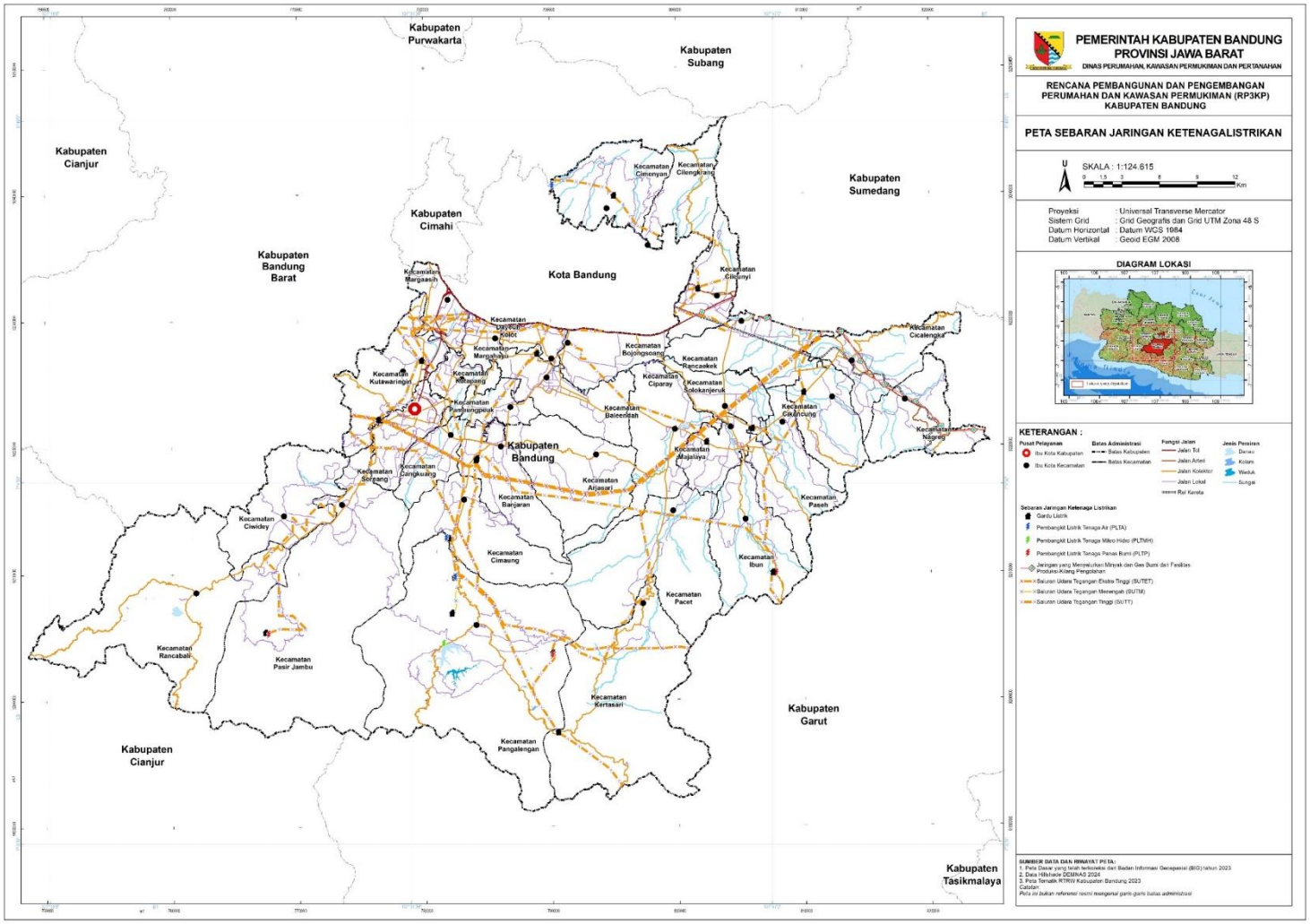
1. PLTP Cibuni yang terletak di Kawah Cibuni dengan energi potensial sebesar 140 MW.
2. PLTP Wayang Windu yang terletak di Gunung Wayang Windu dengan energi potensial sebesar 224 MW.
3. PLTP Patuha yang terletak di Gunung Patuha dengan energi potensial sebesar 482 MW.
4. PLTP Kamojang yang terletak di Kawah Kamojang dengan energi potensial sebesar 300 MW.

5. PLTP lintas kabupaten dengan Kabupaten Garut yang berlokasi di Gunung Guntur Masigit (dengan energi potensial 70 MW) dan Kawah Darajat (dengan energi potensial 350 MW) dan Gunung Papandayan (dengan energi potensial 225 MW).
6. PLTMH Cileunca yang berlokasi di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan dengan potensi listrik 1 MW dan akan memanfaatkan debit/aliran sungai.
7. PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) di Kabupaten Bandung yang dinamakan TPPAS (Tempat Pembuangan dan Pengolahan Akhir Sampah) Legok Nangka ini direncanakan melayani 6 kota/kabupaten yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut. TPPAS ini direncanakan akan menggunakan teknologi *thermal* yang menghasilkan listrik. Kapasitas pengolahan sampah bisa sampai 2000 ton/per hari dengan output listrik sebesar 20-30 MW. *Waste to Energy* (WTE) diproyeksikan dalam mengatasi permasalahan sampah dengan menghasilkan listrik yang dapat dijual kepada PLN.

Infrastruktur penyaluran tenaga listrik dapat berupa jaringan transmisi tenaga listrik untuk menyalurkan tenaga listrik antar sistem (meliputi saluran udara tegangan ultra tinggi (SUTUT), saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET), saluran udara tegangan tinggi (SUTT), saluran udara tegangan arus searah (SUTTAS), kabel laut, dan/atau saluran transmisi lainnya); jaringan distribusi tenaga listrik (meliputi saluran udara tegangan menengah (SUTM), saluran udara tegangan rendah (SUTR), saluran kabel tegangan menengah (SKTM), dan/atau saluran distribusi lainnya); dan gardu induk yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari transmisi listrik.



Gambar 2-119
Kondisi Jaringan Listrik Kabupaten Bandung




Gambar 2-120
Sebaran Jaringan Ketenagaan Listrikan Kabupaten Bandung

2. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan data Kabupaten Dalam angka, aktivitas komunikasi penduduk di Kabupaten Bandung sebagian besar menggunakan telepon seluler/HP (Handphone). Kepemilikan HP meningkat, mencapai 65,53%, Apabila dicermati dari jenis kelamin, penduduk laki-laki cenderung lebih banyak menguasai HP dibandingkan penduduk perempuan. Secara umum penduduk laki-laki yang menggunakan HP sebesar 70,05% dari total penduduk laki-laki sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 60,90% dari total penduduk perempuan. Adapun penggunaan komunikasi dengan menggunakan internet mengalami peningkatan. Penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet sebesar 49,69, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 36,68%. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 53,13% penduduk laki-laki dan 46,15% penduduk perempuan.





Gambar 2-121
Kondisi Jaringan Telekomunikasi (Pemancar) di Kabupaten Bandung

3. Ruang Terbuka Hijau dan Pemakaman Umum

Berdasarkan Bidang PSU Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung terdapat 306.058,21 m² Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk tempat pemakaman umum (TPU) di Kabupaten Bandung. Sedangkan sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2023-2043 bahwa pemenuhan RTH publik sebesar 20% dan RTH private sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran dan luas RTH beserta TPU dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 2-128
Luas Taman Berserta TPU Berdasarkan Kategori di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No | Kategori | Luas (m2) |
|---|---|---|
| 1 | Taman Alun-alun | 46.389,68 |
| 2 | Taman Kota | 14.166,35 |
| 3 | Taman Tematik | 29.121,89 |
| 4 | Taman Median dan Bahu Jalan | 11.093,69 |
| 5 | Taman Pulau dan Batas Kota | 2.150,00 |
| 6 | Taman Lingkungan | 43.236,17 |
| 7 | TPU | 161.593,80 |
| Jumlah | | 306.058,21 |

*Sumber : Bidang PSU Disperkimtan Kabupaten Bandung Tahun 2024*

Tabel 2-129
Sebaran dan Luas Taman Berserta TPU di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| Jenis Taman | No | Nama Taman | Luas (m2) |
|---|---|---|---|
| I. Taman Alun-alun | 1 | Alun-Alun Ciwidey | 5.606,00 |
| | 2 | Alun-Alun Soreang | 5.954,29 |
| | 3 | Alun-Alun Banjaran | 5.026,05 |
| | 4 | Alun-Alun Ciparay | 7.204,00 |
| | 5 | Alun-Alun Majalaya | 3.980,07 |
| | 6 | Alun-Alun Cicalengka | 5.972,47 |
| | 7 | Alun-Alun Cikancung | 12.646,80 |
| | 8 | Alun-Alun Arjasari | 0,00 |
| | 9 | Alun-Alun Margaasih | 0,00 |
| | 10 | Alun-Alun Paseh | 0,00 |
| Jumlah | | | 46.389,68 |
| JENIS TAMAN | NO | NAMA TAMAN | |
| II. Taman Kota | 11 | Taman Kota Soreang/Cincin | 5.029,46 |
| | 12 | Taman Kota Kutawaringin | 4.817,53 |
| | 13 | Taman Kota Beleendah | 4.319,36 |
| Jumlah | | | 14.166,35 |
| JENIS TAMAN | NO | NAMA TAMAN | |
| III. Taman Tematik | 14 | Taman Lapang Upakarti | 13.060,11 |
| | 15 | Taman Perpustakaan | 1.083,50 |
| | 16 | Taman Anak | 1.554,00 |
| | 17 | Taman Difable | 2.413,15 |
| | 18 | Taman Tugu Juang Baleendah | 185,63 |
| | 19 | Taman Uncal | 8.200,00 |
| | 20 | Taman Capetang | 1.794,00 |
| | 21 | Taman Buah di Komplek Pemda | 831,50 |
| Jumlah | | | 29.121,89 |
| JENIS TAMAN | NO | NAMA TAMAN | |
| IV. Taman Median dan Bahu Jalan | 22 | Median Terusan Al-Fathu Soreang | 3.289,84 |
| | 23 | Taman Median Soreang-Bandung | 3.392,76 |
| | 24 | Median Jalan Exit Tol Seroja | 1.331,64 |
| | 25 | Taman Media Gading Tutuka | 1.216,94 |
| | 26 | Median Komplek Pemda | 957,42 |
| | 27 | Taman Median Kiri Komplek Pemkab | 736,00 |
| | 28 | Taman Median Depan KOPERASI | 169,09 |
| Jumlah | | | 11.093,69 |
| JENIS TAMAN | NO | NAMA TAMAN | |
| V. Taman Pulau dan Batas Kota | 29 | Taman Pulau Segitiga Strawberry | 250,00 |
| | 30 | Taman Pulau Segitiga Warung Lobak | 36,00 |
| | 31 | Taman Pulau Segitiga Go-Seong | 123,00 |
| | 32 | Taman Pulau Segitiga Cangkuang | 489,00 |
| | 33 | Taman Pulau Segitiga Taman Burung | 122,00 |
| | 34 | Taman Pulau Segitiga Simpang | 312,00 |
| | 35 | Taman Pulau Bunderan Pangalengan | 303,00 |
| | 36 | Taman Batas Kota Ciaro/Ciherang | 515,00 |
| Jumlah | | | 2.150,00 |
| VI. Taman Lingkungan | 37 | Kebun Pembibitan | 1.358,00 |
| | 38 | Taman Kolam Penampung Air | 1.358,00 |
| | 39 | Taman GBI Bojong Soang | 557,50 |

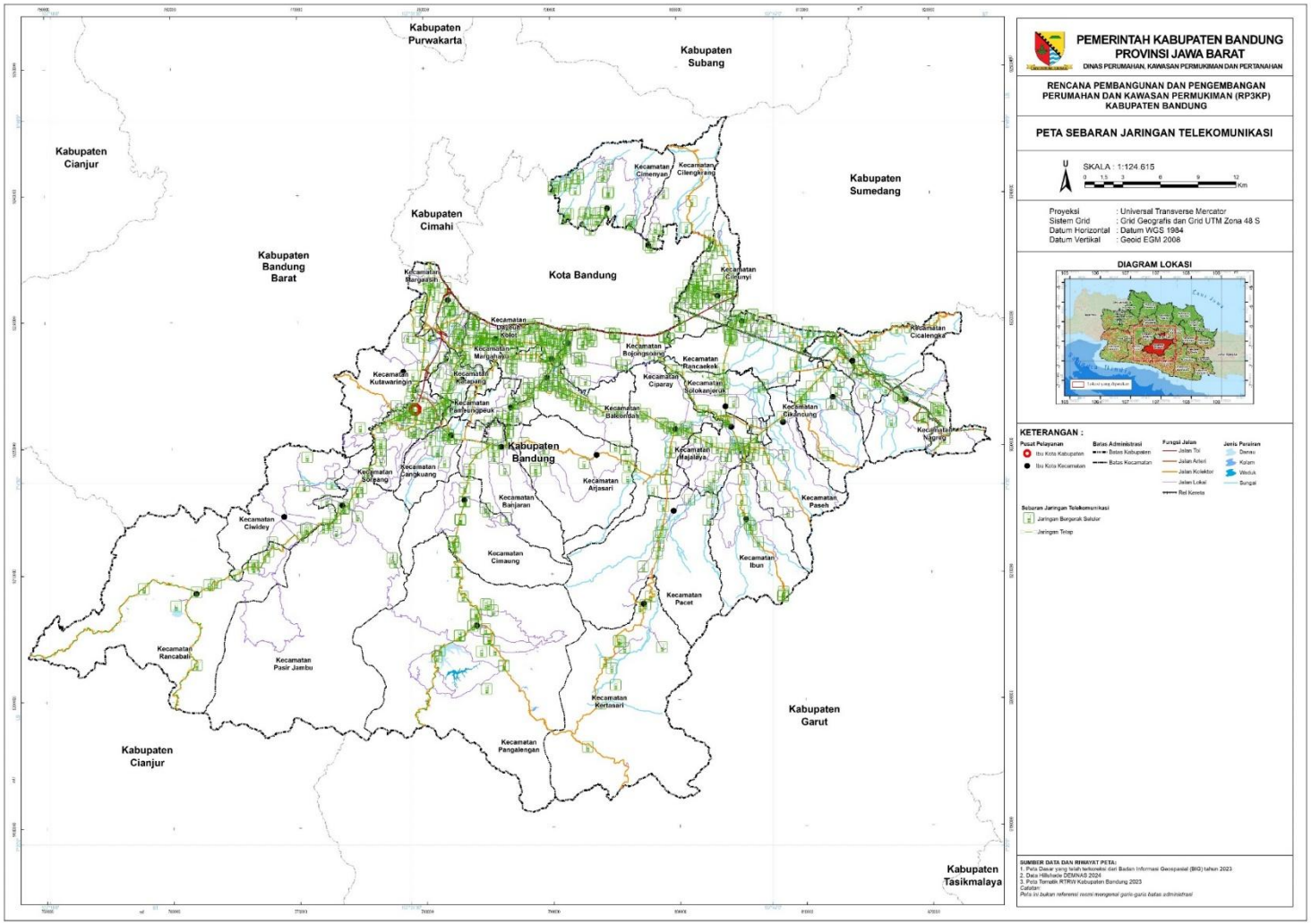
| Jenis Taman | No | Nama Taman | Luas (m2) |
|---|---|---|---|
| | 40 | Taman GBI Bojong Soang RW 07.a | 423,61 |
| | 41 | Taman GBI Bojong Soang RW 07.b | 323,08 |
| | 42 | Taman Lingkungan Baleendah RW 16 | 304,86 |
| | 43 | Taman GPI Sindangpanon Banjaran | 917,50 |
| | 44 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 03 | 1.739,02 |
| (Catatan: Bisa diupdate data rth psu perumahan yang sudah serah terima) | 45 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 06 | 1.919,04 |
| | 46 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 08 | 992,86 |
| | 47 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 09 | 1.101,65 |
| | 48 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 10 | 692,56 |
| | 49 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 11 | 1.718,51 |
| | 50 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 12 | 1.417,67 |
| | 51 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 13 | 2.329,77 |
| | 52 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 14 | 2.476,31 |
| | 53 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 17 | 1.480,81 |
| | 54 | Taman Lingkungan RW 07 Sukamanah Rancaekek | 498,63 |
| | 55 | Taman Buah Batu RW 04 | 179,54 |
| | 56 | Taman Rancaekek RW 04&05 | 4.527,13 |
| | 57 | Taman Buah Batu RW 06 | 2.301,07 |
| | 58 | Taman Buah Batu RW 10 | 163,35 |
| | 59 | Taman Tanjung Raya Rancaekek | 1.288,74 |
| | 60 | Taman Buahbatu RW 08 | 197,40 |
| | 61 | Taman Tanjung Raya Rancaekek RW 15 | 353,50 |
| | 62 | Taman Tanjung Raya Rancaekek RW 18 | 627,80 |
| | 63 | Taman RW 13 Bojongsoang | 3.965,78 |
| | 64 | Taman GBI Bojongsoang RW 08 | 456,71 |
| | 65 | Taman GBI Bojongsoang RW 09 | 332,08 |
| | 66 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 1 | 716,31 |
| | 67 | Taman Lingkungan Rancaekek RW 2 | 1.228,75 |
| | 68 | RT 10 RW 9 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 1.022,39 |
| | 69 | RT 3 RW 9 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 295,12 |
| | 70 | RT 6 RW 9 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 285,56 |
| | 71 | RT 7 RW 7 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 151,81 |
| | 72 | RT 8 RW 6 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 269,02 |
| | 73 | RT 8 RW 9 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 406,98 |
| | 74 | RT 9 RW 11 Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang | 1.120,81 |

| Jenis Taman | No | Nama Taman | Luas (m2) |
|---|---|---|---|
| | 75 | RT 9 RW 9 Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang | 43,59 |
| | 76 | RT 10 RW 08 | 361,50 |
| | 77 | RT 04 RW 10 | 744,00 |
| | 78 | RT 08 RW 11 | 514,50 |
| | 79 | RT 05 RW 12 | 73,36 |
| Jumlah | | | 43.236,17 |
| VII. TPU | 1 | TPU Haminteu | 3.000,00 |
| | 2 | TPU Pananjung | 25.683,00 |
| | 3 | TPU Ciluncat | 2.159,00 |
| | 4 | TPU Tarajusari | 2.170,00 |
| | 5 | TPU Batureok | 1.172,00 |
| | 6 | TPU Tegalluar | 14.499,00 |
| | 7 | TPU Daraulin | 42.919,00 |
| | 8 | TPU Eigendom - Nagreg | 30.000,00 |
| | 9 | TPU Eigendom - Arjasari | 7.000,00 |
| | 10 | TPU Cibodas Solokan Jeruk | 10.159,00 |
| | 11 | TPU Cikoneng Cileunyi | 22.832,80 |
| Jumlah Luas TPU | | | 161.593,80 |
| Total Keseluruhan | | | 307.751,58 |

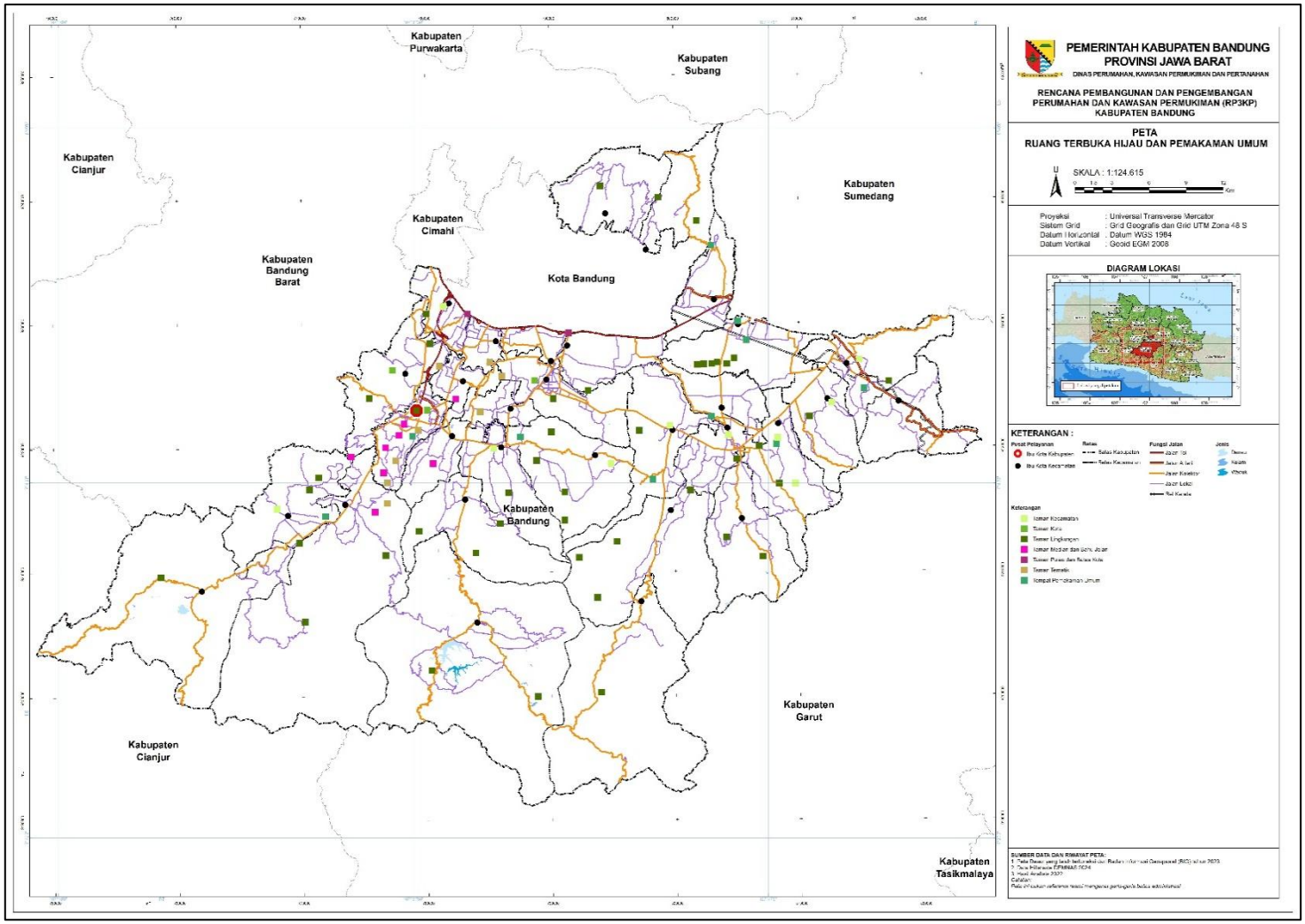
*Sumber : Bidang PSU Disperkimtan Kabupaten Bandung Tahun 2024*



Gambar 2-122
Kondisi RTH di Kabupaten Bandung




Gambar 2-123
Sebaran Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung




Gambar 2-124
Peta Sebaran RTH dan Pemakaman Umum Kabupaten Bandung

### 2.2.2 Pembiayaan dan Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

#### 2.2.2.1 Pembiayaan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

Pembiayaan bidang perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2023 berdasarkan data LKIP yang ada pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Berdasarkan LKIP diketahui pembiayaan bidang PKP sebesar Rp.304.355.596.766 atau 4,78% dari nilai pendapatan daerah Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2-130
Pembiataan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kegiatan | Realisasi (Rp) |
|---|---|---|
| 1 | Program PSU | 105.203.877.640 |
| 2 | Program Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman | 2.521.335.687 |
| 3 | RTLH | 137.720.680.000 |
| 4 | Program Pengembangan Sistem Penyedian Air Minum | 38.692.928.387 |
| 5 | Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Air Limbah | 13.695.891.774 |
| 6 | Program Pengelolaan Persampahan | 6.520.883.278 |

*Sumber : LKIP Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung*

#### 2.2.2.2 Kelembagaan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

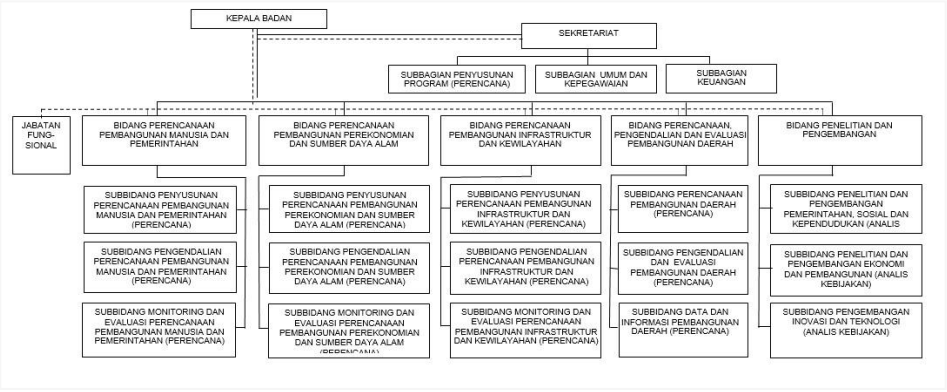
Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kegiatan yang bersifat multi sektor dan berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyatakan bahwa negara bertanggung jawab melindungi seluruh rakyat Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman, sehingga masyarakat dapat bertempat tinggal secara layak di lingkungan yang aman, sehat, harmonis, dan berkelanjutan. Adapun beberapa kelembagaan yang terlibat dalam Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung meliputi :

A. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kabupaten Bandung

Berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 97 Tahun 2021 mengenai Bagan Struktur Organisasi Badan Daerah, Kedudukan Pembentukan organisasi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung, yang selanjutnya disingkat BAPPERIDA Kabupaten Bandung, merupakan penyelenggara pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala dan tanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah

Kabupaten Bandung. Berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 102 tahun 2023 tentang Pedoman Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja BAPPERIDA Kabupaten Bandung, tugas-tugas perencanaan pembangunan, penelitian, dan pengembangan daerah di Kabupaten Bandung dilaksanakan oleh BAPPERIDA yang dipimpin oleh pejabat eselon II b. Susunan organisasi Bapperida Kabupaten Bandung meliputi :

1. Kepala Badan
2. Sekretariat
   Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sekretaris dibantu oleh:
   a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
   b. Sub Bagian Keuangan;
   c. Perencana; dan
   d. Pelaksana.
3. Bidang Perencanaan Pembangunan Manusia dan Pemerintahan
   Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Sosial dan Pemerintahan, membawahkan:
   a. Perencana; dan
   b. Pelaksana.
4. Bidang Perencanaan Pembangunan Perekonomian dan Sumber Daya
   Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Bidang Perencanaan Bidang Perencanaan Pembangunan Perekonomian dan Sumber Daya, membawahkan:
   a. Perencana; dan
   b. Pelaksana.
5. Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan
   Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala BidangcPerencanaan Pembangunan Fisik, dibantu oleh:
   a. Perencana; dan
   b. Pelaksana.
6. Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
   Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, membawahkan:
   a. Analis Kebijakan; dan
   b. Pelaksana.




Gambar 2-125
Struktur Organisasi Bapperida Kabupaten Bandung

Bidang yang terkait dalam Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Bapperida Kabupaten Bandung adalah Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan. Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Kepala Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan menyelenggarakan fungsi:

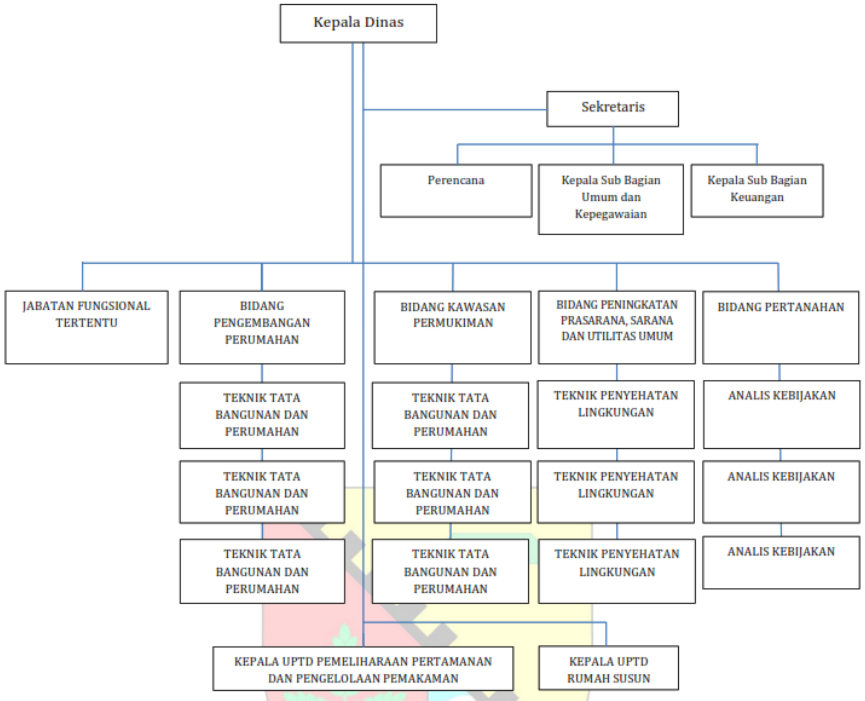
1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan, meliputi Sub bidang Penyusunan Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana), Sub bidang Pengendalian Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana), Sub bidang Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana);
2. Penyelenggaraan rencana kerja bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan, meliputi Sub bidang Penyusunan Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana), Sub bidang Pengendalian Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana), Sub bidang Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan (Perencana);
3. Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan.

B. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Bupati Bandung Nomor 75 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bandung Nomor 75 Tahun 2018 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah serta berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 2 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bandung nomor 11 Tahun 2022 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan, susunan struktur organisasi Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahkan:
   a. Perencana;
   b. Subbagian Umum dan Kepegawaian;
   c. Subabagian Keuangan; dan
   d. Pelaksana.

3. Bidang sebanyak 4 (empat) bidang yaitu:
   i. Bidang Pengembangan Perumahan
      - Teknik Tata Bangunan dan Perumahan; dan
      - Pelaksana.
   ii. Bidang Kawasan Permukiman
      - Teknik Tata Bangunan dan Perumahan; dan
      - Pelaksana.
   iii. Bidang Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum;
      - Teknik Penyehatan Lingkungan; dan
      - Pelaksana.
   iv. Bidang Pertanahan;
      - Analis Kebijakan; dan
      - Pelaksana.
   v. Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebanyak 2 (dua) unit yaitu:
      - UPTD Pemeliharaan Pertamanan dan Pengelolaan Pemakaman
      - UPTD Rumah Susun




Gambar 2-126
Struktur Organisasi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung

Bidang yang terkait dengan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman didalam Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung meliputi :

1. Bidang Pengembangan Perumahan
   Kepala Bidang Pengembangan Perumahan mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas – tugas di bidang Pengembangan Perumahan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Kepala Bidang Pengembangan Perumahan menyelenggarakan fungsi:
   a. penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Pengembangan Perumahan, meliputi Penyediaan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dan Relokasi Rumah, Pembinaan dan Pengelolaan Perumahan, Perizinan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan;
   b. penyelenggaraan rencana kerja bidang Pengembangan Perumahan, meliputi Penyediaan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dan Relokasi Rumah, Pembinaan dan Pengelolaan Perumahan, Perizinan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan;
   c. penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
   d. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang Pengembangan Perumahan.
2. Bidang Kawasan Permukiman
   Kepala Bidang Kawasan Permukiman mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas – tugas di bidang kawasan permukiman. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Kepala Bidang Kawasan Permukiman menyelenggarakan fungsi:
   a. penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang kawasan permukiman, meliputi penataan dan peningkatan kualitas kawasan, pencegahan permukiman, perijinan pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman;
   b. penyelenggaraan rencana kerja bidang kawasan permukiman, meliputi penataan dan peningkatan kualitas kawasan, pencegahan permukiman, perijinan pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman;
   c. penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
   d. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang kawasan permukiman.
3. Bidang Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum
   Kepala Bidang Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (penyelenggaraan pengelolaan air minum, air limbah, sampah dan air drainase) mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas – tugas di bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Kepala Bidang Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum menyelenggarakan fungsi:
   - penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Meliputi

Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum , Kerjasama Pengelolaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum;

- penyelenggaraan rencana kerja bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Meliputi Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum , Kerjasama Pengelolaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum;
- penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum.

C. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung

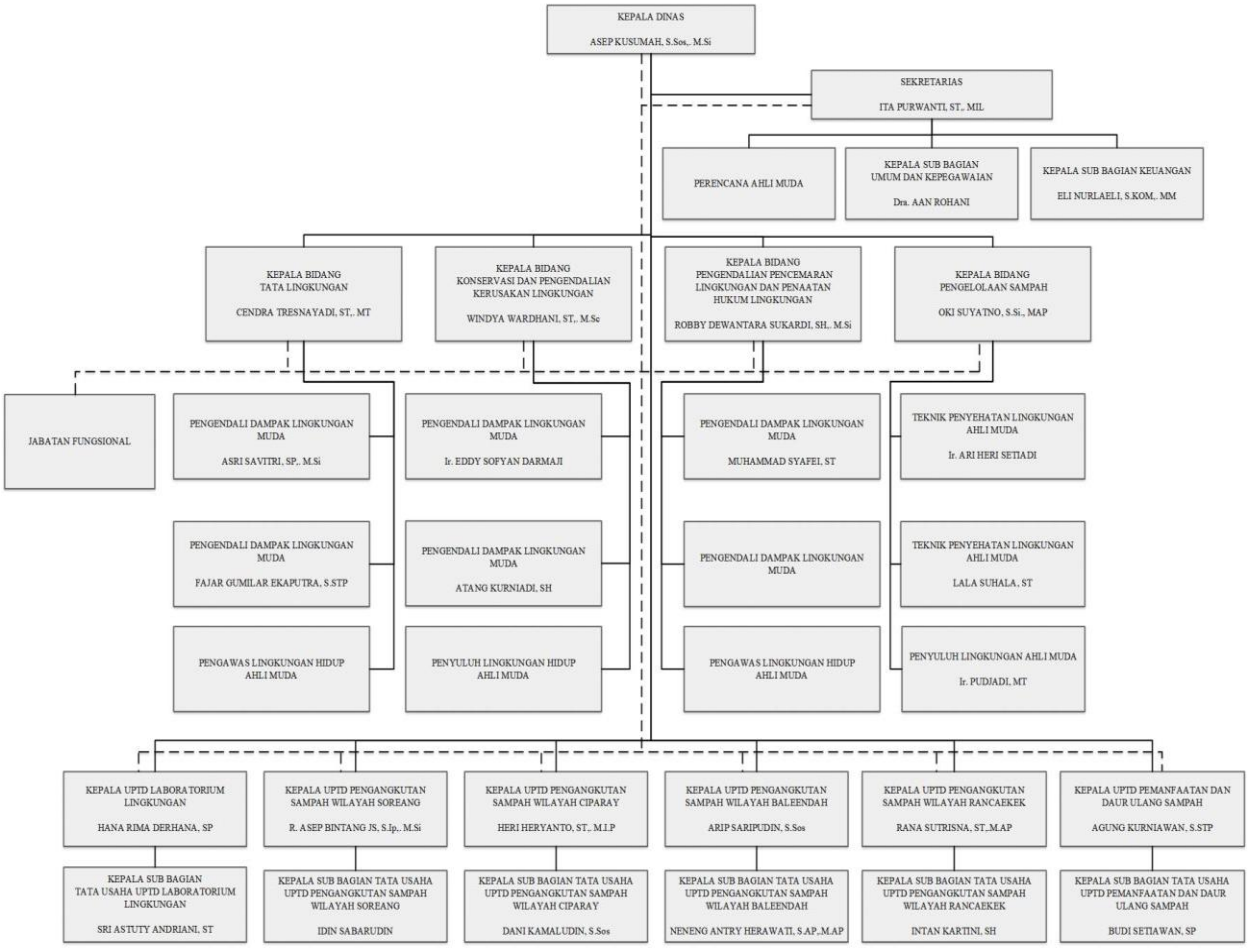
Lingkungan Hidup merupakan urusan wajib non pelayanan dasar dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Kedudukan dan susunan organisasi untuk Lingkungan Hidup di Kabupaten Bandung mengacu pada Peraturan Bupati Bandung Nomor 83 Tahun 2023 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah. Adapun struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung meliputi :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Bidang Tata Lingkungan
4. Bidang Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan
5. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Penataan Hukum
6. Bidang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup, bidang yang terkait dengan Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah Bidang Pengelolaan Sampah. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas – tugas di bidang pengelolaan sampah. Dalam melaksanakan tugas pokok Kepala Bidang Pengelolaan Sampah menyelenggarakan fungsi :

- Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Pengelolaan Sampah, meliputi Perencanaan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Pembinaan dan Pengawasan;
- Penyelenggaraan rencana kerja bidang Pengelolaan Sampah, meliputi Perencanaan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Pembinaan dan Pengawasan;
- Penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang Pengelolaan Sampah.

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUAPATEN BANDUNG




Gambar 2-127 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung

D. Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung

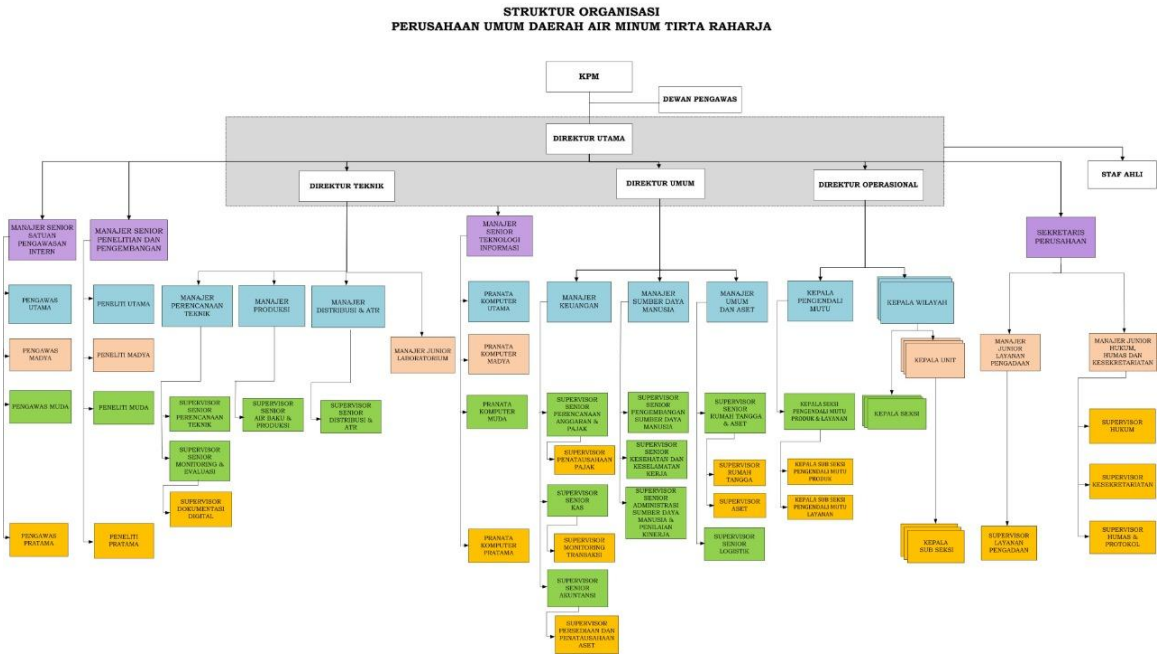
Pembentukan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Raharja tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Raharja. Pada awalnya Perumda Air Minum Tirta Raharja bernama PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten bandung Nomor 10 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung




Gambar 2-128
Sejarah Pembentukan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung

Perumda Air Minum Tirta Raharja dibentuk dengan maksud memberikan dan meningkatkan pelayanan penyediaan Air Minum, menunjang kebijakan serta program Pemerintah Daerah, dan mendayagunakan sumber daya serta aset yang dimiliki guna meningkatkan likuiditas, aktivitas, dan daya saing. Perumda Air Minum Tirta Raharja dibentuk dengan tujuan:

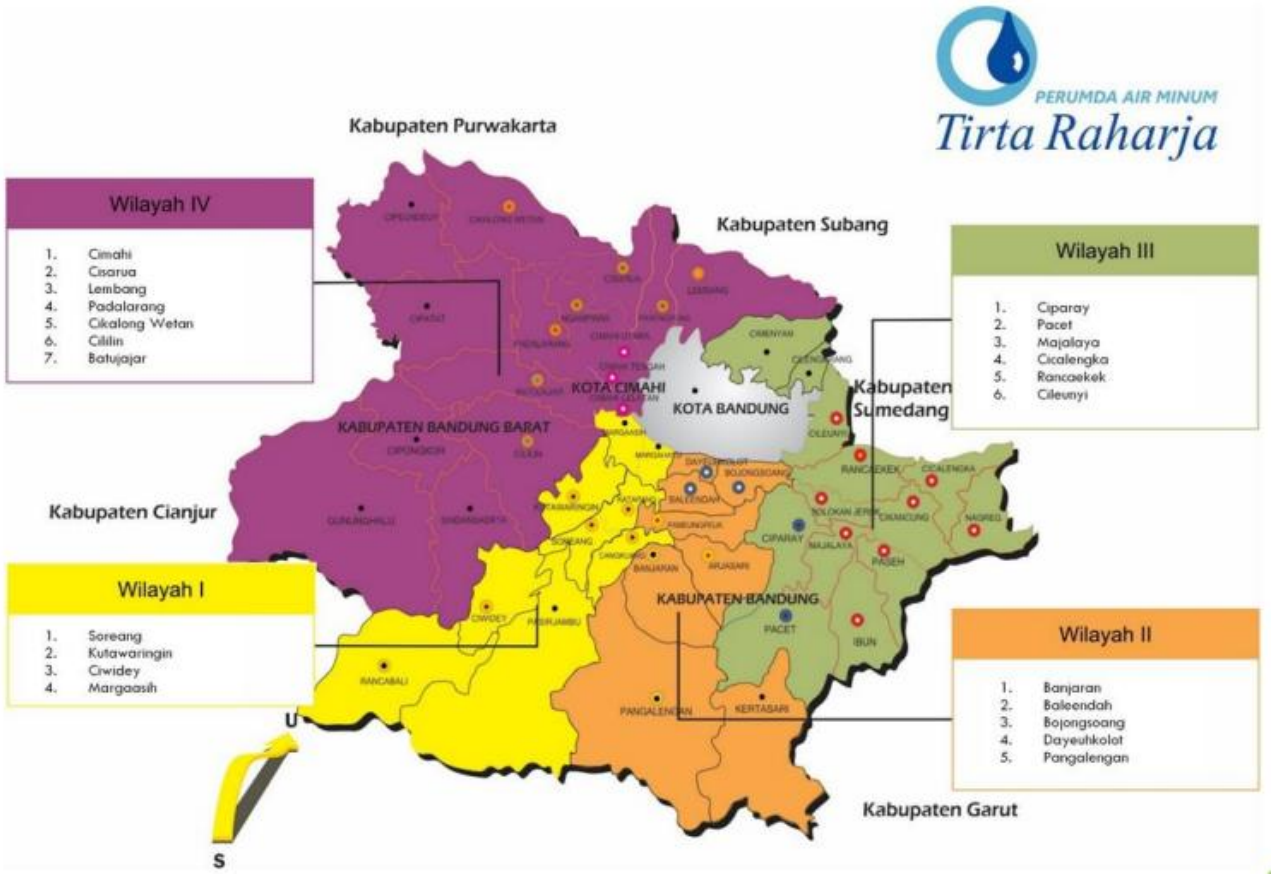
i. menyelenggarakan usaha pengelolaan dan pelayanan penyediaan Air Minum kepada masyarakat dengan mengutamakan pencapaian target pelayanan;
ii. mewujudkan pengelolaan dan pelayanan Air Minum yang berkualitas dengan tarif yang terjangkau;
iii. menunjang pengembangan dan peningkatan perekonomian Daerah;
iv. sebagai penyelenggara sistem subsidi silang pelayanan Air Minum antar golongan pelanggan dan antara pelanggan dengan non pelanggan secara berkeadilan sesuai dengan kemampuan Perumda Air Minum Tirta Raharja;
v. memperoleh keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah Daerah di bidang Air Minum dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
vi. meningkatkan pendapatan asli Daerah.




Gambar 2-129
Struktur Organisasi Perumda Air Minum Tirta Raharja

Secara administratif, wilayah pelayanan Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung meliputi 3 (tiga) daerah otonom yaitu Kabupaten Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Adapun wilayah pelayanan Perumda Air Minum Tirta Raharja di Kabupaten Bandung meliputi 4 (empat wilayah) yaitu :

i. Wilayah I
   Meliputi Kecamatan Soreang, Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Katapang Kecamatan Ciwidey, Kecamatan Rancabali, Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Kutawaringin
ii. Wilayah II
   Meliputi Kecamatan Banjaran, Kecamatan Pameungpeuk, Kecamatan Arjasari Kecamatan Baleendah, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Bojongsoang dan Kecamatan Pangalengan
iii. Wilayah III
   Meliputi Kecamatan Ciparay, Kecamatan Pacet, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Paseh, Kecamatan Solokan Jeruk, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Cicalengka, Kecamatan Cikancung dan Kecamatan Cileunyi
iv. Wilayah IV
   Meliputi Kecamatan Lembang, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah, Kecamatan Parongpong, Kecamatan Batujajar, Kecamatan Cililin, Kecamatan Cihampelas, Kecamatan Cipatat, Kecamatan Cikalong Wetan, Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan




Gambar 2-130
Wilayah Pelayanan Perumda Tirta Raharja

E. Kelompok Kerja (Pokja) Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Stakeholder lainnya yang terlibat dalam pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung diatur pula melalui Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 800/Kep.390-Disperkimtan/2021 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung. Adapun tugas pokok dari SK Pokja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung yaitu :

i. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan perencanaan, pembangunan, pemanfaatan dan pengendalian pengembangan dalam rangka penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman di wilayah Kabupaten Bandung baik yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dan/atau pihak lainnya.
ii. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan di Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di wilayah Kabupaten Bandung.
iii. Mendukung pengarusutamaan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman dalam agenda [embangunan daerah.
iv. Memfasilitasi pembentukan dan penyelenggaraan tugas dan fungsi Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung.

Sedangkan fungsi dari Kelompok Kerja (Pokja) Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung adalah :

1. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dalam penyusunan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi kebijakan dan strategi peraturan perundangan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang dirumuskan dan diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
2. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor untuk menyepakati data dan indikator bidang perumahan dan kawasan permukiman serta ketersediaan data yang berkualitas dan terbaharui dalam basis data dan sistem informasi perumahan dan kawasan permukiman di tingkat Kabupaten.
3. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku untuk keterpaduan perencanaan Perumahan dan Kawasan Permukiman di wilayah Kabupaten
4. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku usaha untuk kesesuaian antara program dan anggaran tahunan pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman di wilayah Kabupaten dengan kebutuhan dan perencanaan Perumahan dan Kawasan Permukiman
5. Koordinasi lintas sektr dan pelaku dalam proses penerbitan izin pembangunan dan pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman
6. Koordinasi lintas sektor dan pelaku untuk terlaksananya pencaangan dan penyediaan tanah untuk pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah
7. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku untuk keterpaduan pelaksanaan pencegahan peningatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh sesuai dengan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.
8. Koordinasi lintas sektor untuk keterpaduan prasarana, sarana dan utilitas umum perumahan
9. Koordinasi lintas sektor dan pemerintahan untuk keterpaduan kebijakan, strategi dan program nasional di wilayah Kabupaten Bandung
10. Pelaksanaan komunikasi lintas pelaku melalui Forum Perumahan dan Kawasan permukiman yang dibentuk dalam rangka menjalin kerja sama antar pemangku kepentingan dan peningkatan peran masyarakat Kabupaten Bandung dalam penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman
11. Mendukung kebijakan di bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman dan pengarusutamaan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung

F. Forum Kelompok Kerja (Pokja) Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Dalam rangka menjalin kerjasama antar pemangku kepentingan dan peningkatan peran masyarakat Kabupaten Bandung dalam penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman maka dibentuklah Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman. Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ini terbentuk dengan adanya Surat Keputusan Ketua Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Nomor 600.10/1270/Bapperida tentang Pembentukan Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung. Forum PKP Kabupaten Bandung ini mempunyai tugas dan fungsi yaitu :

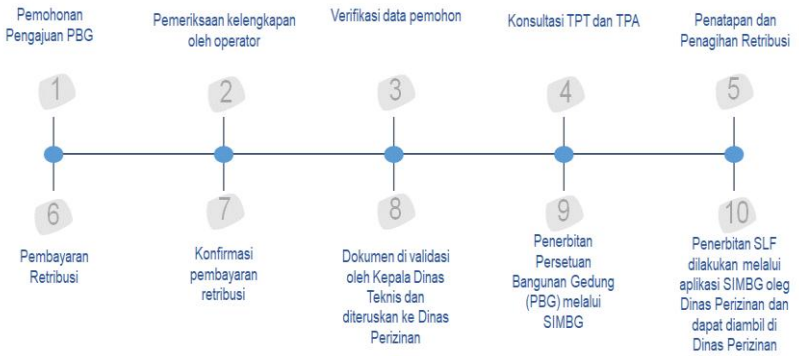
1. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat
2. Membahas dan merumuskan pemikiran arah Pengembangan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman
3. Meningkatkan peran dan pengawasan masyarakat
4. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bandung
5. Melaksanakan peran asbitrase dan mediasi di Bidang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman

2.2.2.3 Perizinan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Setiap bangunan yang didirikan memerlukan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Jika tidak memiliki PBG, pemerintah berhak untuk melakukan penggusuran atau pembongkaran terhadap sebuah bangunan. PBG adalah surat bukti persetujuan dari pemerintah daerah yang menyatakan bahwa pemilik bangunan dapat mendirikan bangunana sesuai fungsi yang telah ditetapkan dan berdasarkan rencana teknis bangunan gedung yang telah disetujui.

Izin mendirikan bangunan di Kabupaten Bandung diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Bangunan Gedung. Adapun maksud dari Perda Bangunan Gedung Kabupaten Bandung adalah sebagai acuan untuk mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan bangunan gedung sejak dari perencanaan, perizinan, pelaksanaan konstruksi, pemanfaatan, dan kelaikan bangunan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Sedangkan tujuan dari Perda Bangunan Gedung Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2025 yaitu :

1. Mewujudkan bangunan gedung yang fungsional dan sesuai dengan tata bangunan gedung yang serasi dan selaras dengan lingkungannya;
2. Mewujudkan tertib penyelenggaraan bangunan gedung yang menjamin keandalan teknis bangunan gedung dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan; dan
3. Mewujudkan kepastian hukum dalam penyelenggaraan bangunan gedung.




Gambar 2-131
Standar Operasional Prosedur Persetujuan Bangunan Gedung

Surat Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) di Kabupaten Bandung diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bandung. Adapun Kabupaten Bandung sedang Menyusun Perubahan Perda Persetujuan Bangunan Gedung. Sampai dengan bulan ini proses penyusunan Perubahan Perda PBG dalam tahap penandatanganan Perda (legalisasi).

Banyak masyarakat di Kabupaten Bandung belum melakukan proses PBG, selain Peraturan yang ada belum ditetapkan ada juga beberapa faktor yang menjadikan masyarakat tidak mau membuat PBG. Masih minimnya penerbitan PBG di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kompleksitas dan Birokrasi:
   - Proses pengurusan PBG yang panjang dan rumit, seringkali melibatkan banyak persyaratan dan instansi yang harus dilalui.
   - Sistem OSS (Online Single Submission) yang belum sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami cara kerjanya.
   - Peraturan daerah yang berbeda-beda di setiap wilayah, sehingga masyarakat kesulitan memahami kebijakan lokal yang berlaku.
2. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran:
   - Beberapa masyarakat tidak memahami pentingnya PBG dan konsekuensi membangun tanpa izin.
   - Keterbatasan pemahaman tentang persyaratan dan prosedur PBG, sehingga pengajuan sering ditolak atau ditunda.
   - Masyarakat belum menyadari bahwa PBG merupakan jaminan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan bangunan.
3. Hambatan Administrasi:
   - Dokumen yang tidak lengkap atau salah format dapat menyebabkan penolakan pengajuan.
   - Kesalahan pengisian formulir atau kesalahan kecil lainnya juga dapat menyebabkan penolakan.
   - Proses verifikasi yang lama dan tidak efisien juga dapat memperlambat pengurusan PBG.
4. Biaya dan Biaya Tambahan:
   - Retribusi PBG yang dianggap terlalu mahal atau tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat.
   - Biaya tambahan seperti biaya konsultasi atau bantuan pihak ketiga, yang juga dapat menjadi beban.
5. Persepsi yang Salah:
   - Beberapa masyarakat mungkin menganggap PBG hanya sebagai formalitas belaka dan tidak memberikan manfaat nyata.
   - Ada persepsi bahwa pengurusan PBG tidak perlu, terutama untuk bangunan kecil atau sederhana.
6. Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi:
   - Pemerintah belum cukup melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya PBG dan manfaatnya bagi masyarakat.
   - Kurangnya penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai prosedur pengurusan PBG.

# BAB III

# ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG

## 3.1 Analisis Perumahan

Analisis perumahan dalam dokumen Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung terdiri dari Analisis Karakteristik Wilayah dan Kebijakan Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Analisis Perumahan Kabupaten Bandung.

### 3.1.1 Analisis Karakteristik Wilayah Dan Kebijakan Perumahan Dan Kawasan Permukiman

#### 3.1.1.1 Analisis Fisik Dasar

A. Kawasan Negatve List Pembangunan Dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Kawasan Permukiman adalah Kawasan di luar kawasan lindung dan digunakan sebagai lingkungan permukiman/perumahan masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan lahan permukiman juga meningkat. Ketersediaan lahan pada suatu kota yang terbatas menyebabkan timbulnya lahan permukiman yang tidak sesuai dengan peruntukkannya.

Kabupaten Bandung merupakan hinterland serta daerah penyangga Kota Bandung. Tingginya pertumbuhan di Kota Bandung mendorong terjadinya pergeseran kegiatan ekonomi ke Kabupaten Bandung. Salah satu dampak pertumbuhan kota di wilayah peri urban adalah terjadinya transformasi fisik wilayah dan transformasi sosial ekonomi pada masyarakat peri-urban.

Kawasan negative list adalah kawasan yang tidak diperuntukkan untuk lahan permukiman. Kawasan negative list terdiri atas dua bagian yaitu kawasan lindung dan kawasan rawan bencana. Kawasan Lindung adalah daerah yang memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta nilai dari sejarah dan budaya, untuk pembangunan yang berkelanjutan. Kawasan Rawan Bencana adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana.

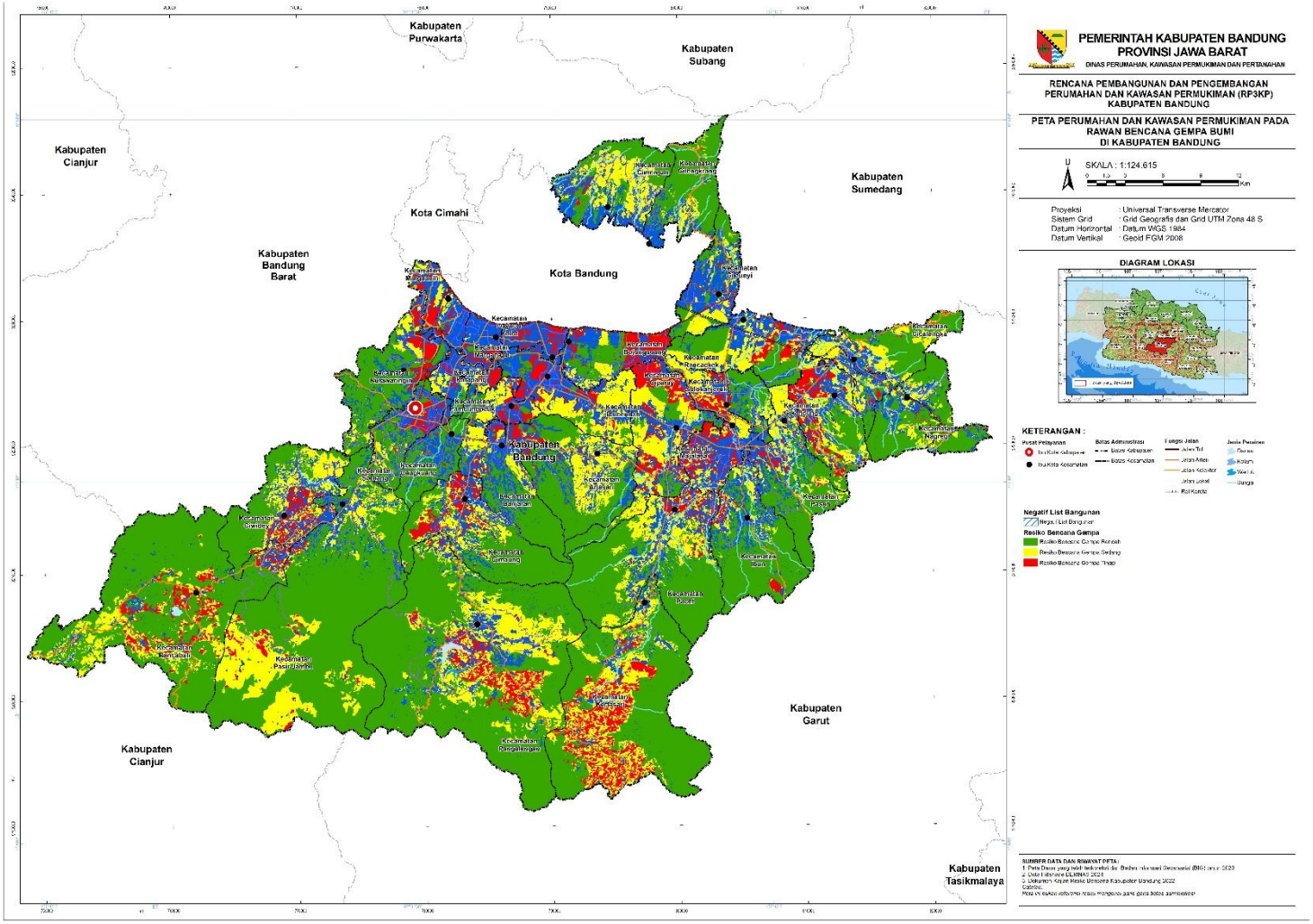
Berdasarkan hasil analisis diketahui seluruh wilayah permukiman di Kabupaten Bandung termasuk kedalam kawasan negative list rawan bencana khususnya rawan bencana gempa bumi dengan tingkat resiko tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan luas kawasan negative list rawan bencana di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-1
Kawasan Negative List Rawan Bencana Kabupaten Bandung

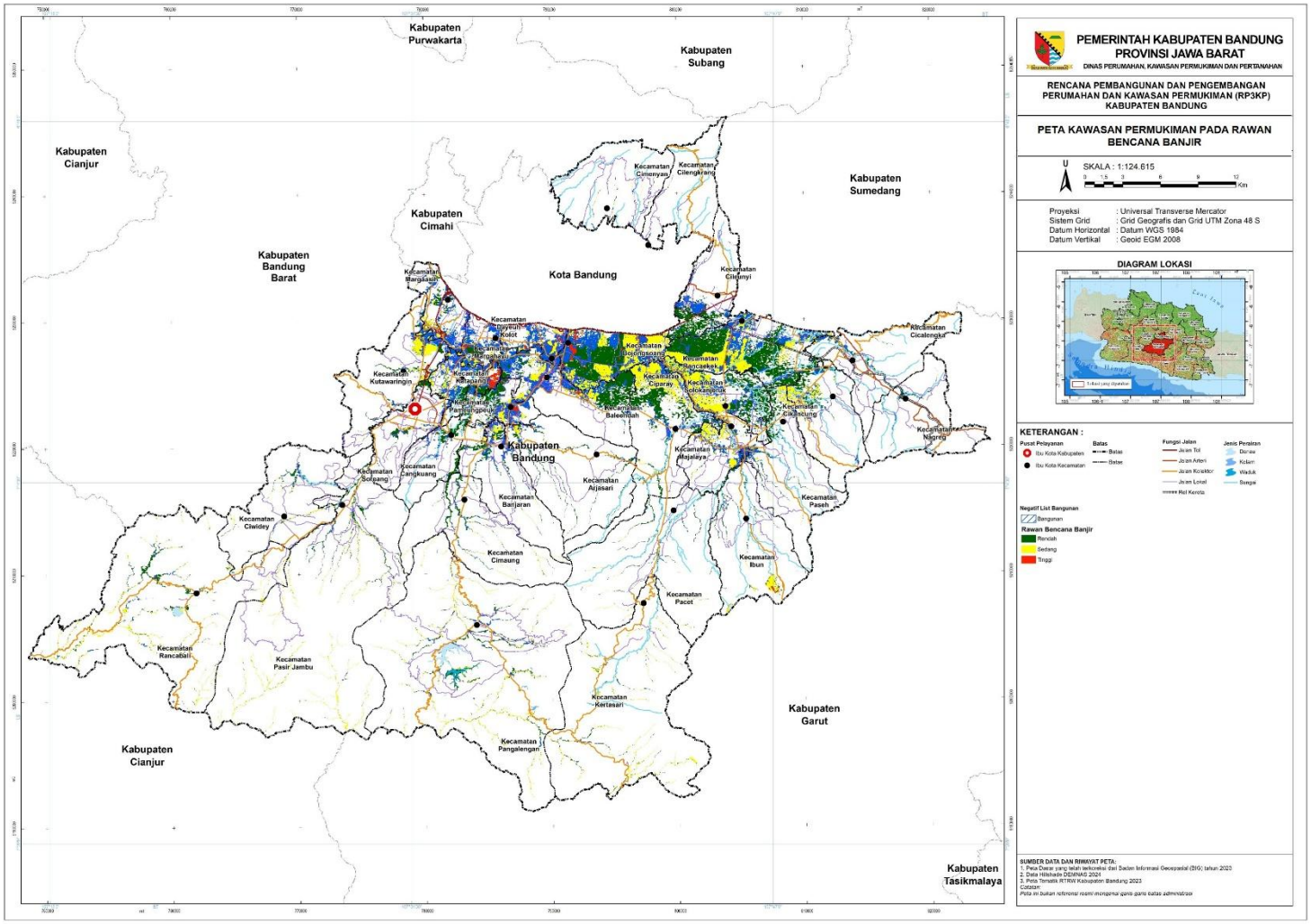
| No | Kecamatan | Kawasan Negative List | | | | | | | | Luas Permukiman Eksisting |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kawasan Rawan Bencana | | | | | | | | |
| | | Gempa Bumi | Banjir | Banjir Bandang | Cuaca Ekstrim | Kebakaran Hutan | Kekeringan | Letusan Gunung | Tanah Longsor | |
| 1 | Arjasari | 6.278,22 | 261,99 | 18,27 | 2.286,36 | 3.899,25 | 6.278,22 | - | 3.850,74 | 1.080,69 |
| 2 | Baleendah | 4.181,04 | 1.499,13 | 792,36 | 2.854,17 | 1.186,92 | 4.181,04 | - | 1.392,75 | 1.576,10 |
| 3 | Banjaran | 3.903,12 | 353,16 | 158,58 | 2.023,65 | 2.386,44 | 3.903,12 | - | 1.719,36 | 923,85 |
| 4 | Bojongsoang | 2.820,33 | 2.518,74 | 503,19 | 2.829,87 | 108,54 | 2.820,33 | - | 6,93 | 811,36 |
| 5 | Cangkuang | 2.378,52 | 284,40 | 176,13 | 1.360,08 | 699,57 | 2.378,52 | - | 944,46 | 581,23 |
| 6 | Cicalengka | 4.346,73 | 201,33 | 72,72 | 1.894,14 | 2.506,41 | 4.346,73 | - | 2.394,18 | 876,30 |
| 7 | Cikancung | 3.874,59 | 447,30 | 2,97 | 2.090,43 | 2.076,75 | 3.874,59 | - | 1.678,14 | 677,22 |
| 8 | Cilengkrang | 3.523,77 | 42,39 | - | 176,58 | 2.834,46 | 3.523,77 | - | 3.150,00 | 472,44 |
| 9 | Cileunyi | 3.063,33 | 593,64 | - | 2.414,25 | 785,88 | 3.063,33 | - | 620,55 | 1.269,53 |
| 10 | Cimaung | 5.959,89 | 236,25 | 151,38 | 1.904,49 | 3.397,77 | 5.959,89 | - | 3.927,87 | 732,13 |
| 11 | Cimenyan | 4.758,57 | 75,42 | 18,18 | 140,22 | 3.295,08 | 4.758,57 | 55,08 | 4.024,08 | 1.191,28 |
| 12 | Ciparay | 5.359,68 | 1.392,84 | 533,97 | 4.038,57 | 1.716,39 | 5.366,70 | - | 1.489,50 | 1.008,82 |
| 13 | Ciwidey | 5.515,92 | 169,74 | 65,88 | 1.937,79 | 3.204,90 | 5.515,92 | 857,79 | 3.596,31 | 657,15 |
| 14 | Dayeuhkolot | 1.115,73 | 503,55 | 193,86 | 1.087,74 | 33,66 | 1.115,73 | - | 12,78 | 533,97 |
| 15 | Ibun | 5.475,42 | 344,43 | 70,65 | 1.406,88 | 3.433,95 | 5.475,42 | 1.057,86 | 3.783,69 | 695,33 |
| 16 | Katapang | 1.560,33 | 747,63 | 442,53 | 1.538,19 | 78,39 | 1.560,33 | - | 22,77 | 624,02 |
| 17 | Kertasari | 13.652,73 | 366,48 | 129,06 | 7.699,41 | 11.743,83 | 13.652,73 | 3.036,78 | 8.442,99 | 498,59 |
| 18 | Kutawaringin | 4.708,53 | 572,04 | 310,95 | 1.646,91 | 2.600,82 | 4.708,53 | - | 3.164,85 | 757,82 |
| 19 | Majalaya | 2.430,99 | 476,19 | 221,94 | 2.456,10 | 78,75 | 2.430,99 | 13,41 | 7,92 | 893,54 |
| 20 | Margaasih | 1.832,40 | 524,07 | 269,01 | 1.617,75 | 259,02 | 1.832,40 | - | 189,45 | 821,27 |
| 21 | Margahayu | 1.055,97 | 508,95 | 209,79 | 1.019,61 | 54,72 | 1.055,97 | - | 30,33 | 735,95 |
| 22 | Nagreg | 4.283,19 | 91,17 | - | 1.232,46 | 3.262,14 | 4.283,19 | - | 2.939,49 | 554,53 |
| 23 | Pacet | 9.488,61 | 261,54 | 148,05 | 1.909,71 | 6.813,81 | 9.488,61 | - | 7.520,94 | 871,81 |
| 24 | Pameungpeuk | 1.511,37 | 661,32 | 298,71 | 1.384,02 | 152,10 | 1.511,37 | - | 170,19 | 472,78 |
| 25 | Pangalengan | 21.652,47 | 829,44 | 184,95 | 5.764,86 | 19.461,78 | 21.652,47 | 2.239,47 | 14.828,49 | 1.406,62 |
| 26 | Paseh | 4.790,25 | 393,57 | 11,88 | 2.019,78 | 2.368,53 | 4.790,25 | 752,40 | 2.595,24 | 885,29 |
| 27 | Pasirjambu | 19.815,66 | 526,68 | 132,57 | 1.302,30 | 17.382,78 | 19.815,66 | 3.614,85 | 17.609,40 | 701,62 |

| No | Kecamatan | Kawasan Negative List | | | | | | | | Luas Permukiman Eksisting |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kawasan Rawan Bencana | | | | | | | | |
| | | Gempa Bumi | Banjir | Banjir Bandang | Cuaca Ekstrim | Kebakaran Hutan | Kekeringan | Letusan Gunung | Tanah Longsor | |
| 28 | Rancabali | 15.281,91 | 557,64 | 31,32 | 2.984,67 | 14.233,68 | 15.281,91 | 5.411,52 | 11.296,71 | 482,80 |
| 29 | Rancaekek | 4.490,28 | 2.939,58 | 1.053,54 | 4.520,52 | 44,73 | 4.483,26 | - | - | 1.019,12 |
| 30 | Solokanjeruk | 2.435,58 | 1.388,79 | 665,37 | 2.470,41 | 37,71 | 2.435,58 | 2,79 | - | 495,44 |
| 31 | Soreang | 2.539,71 | 232,11 | 117,18 | 1.271,25 | 758,16 | 2.539,71 | - | 1.153,98 | 865,21 |
| Kabupaten Bandung | | 174.084,84 | 20.001,51 | 6.984,99 | 69.283,17 | 110.896,92 | 174.084,84 | 17.041,95 | 102.564,09 | 25.173,81 |

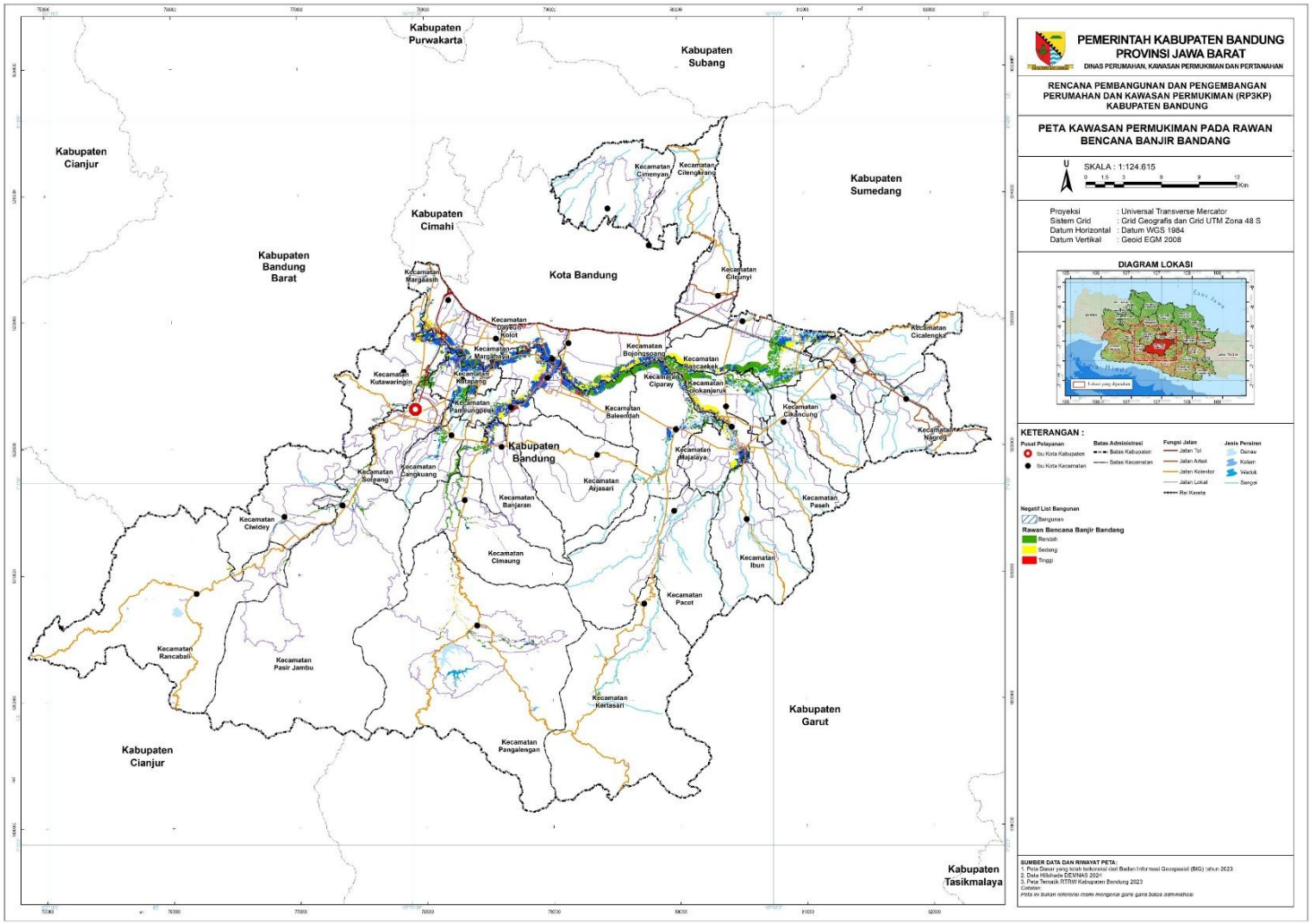
*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*



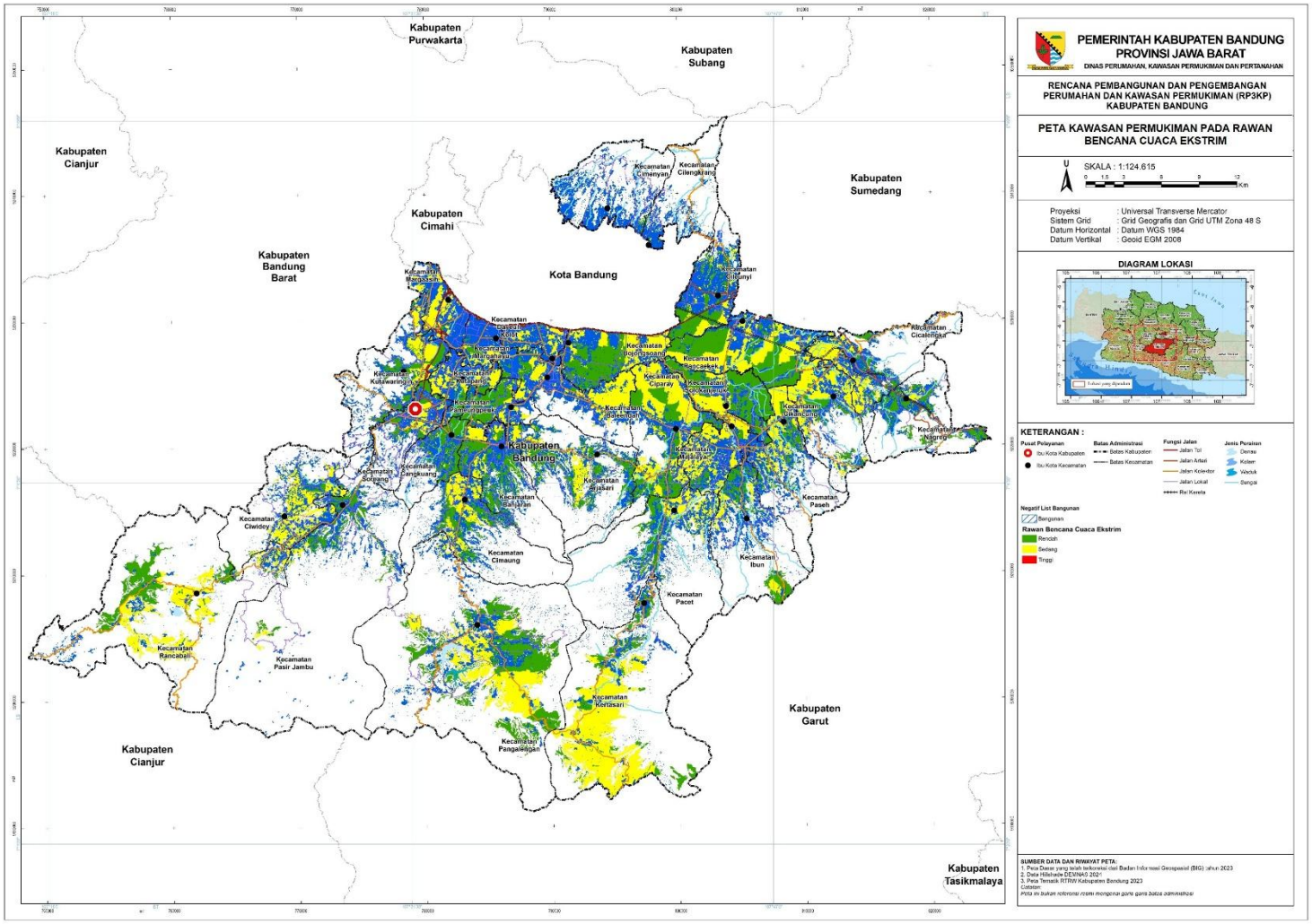

Gambar 3-1
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung



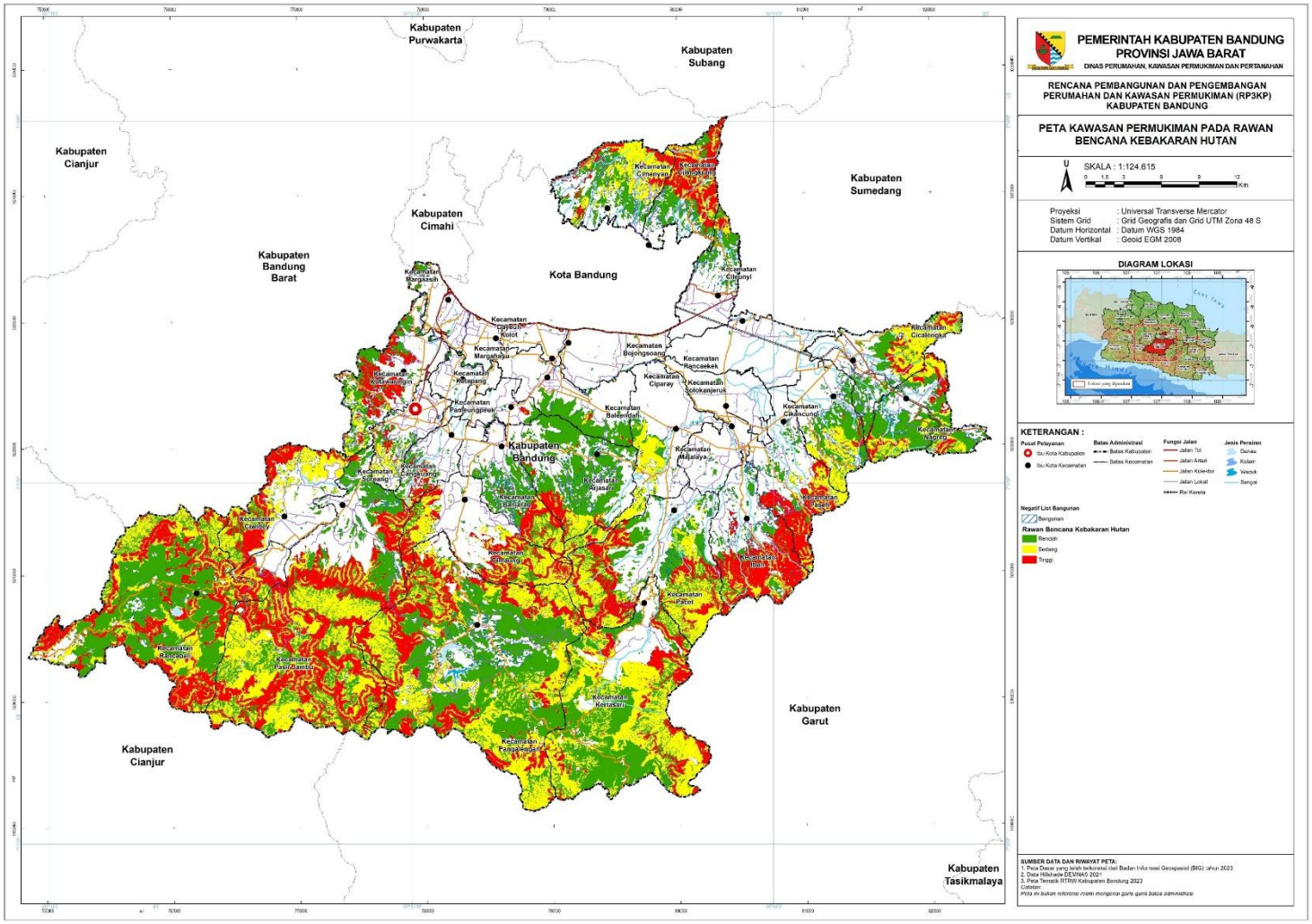

Gambar 3-2
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung



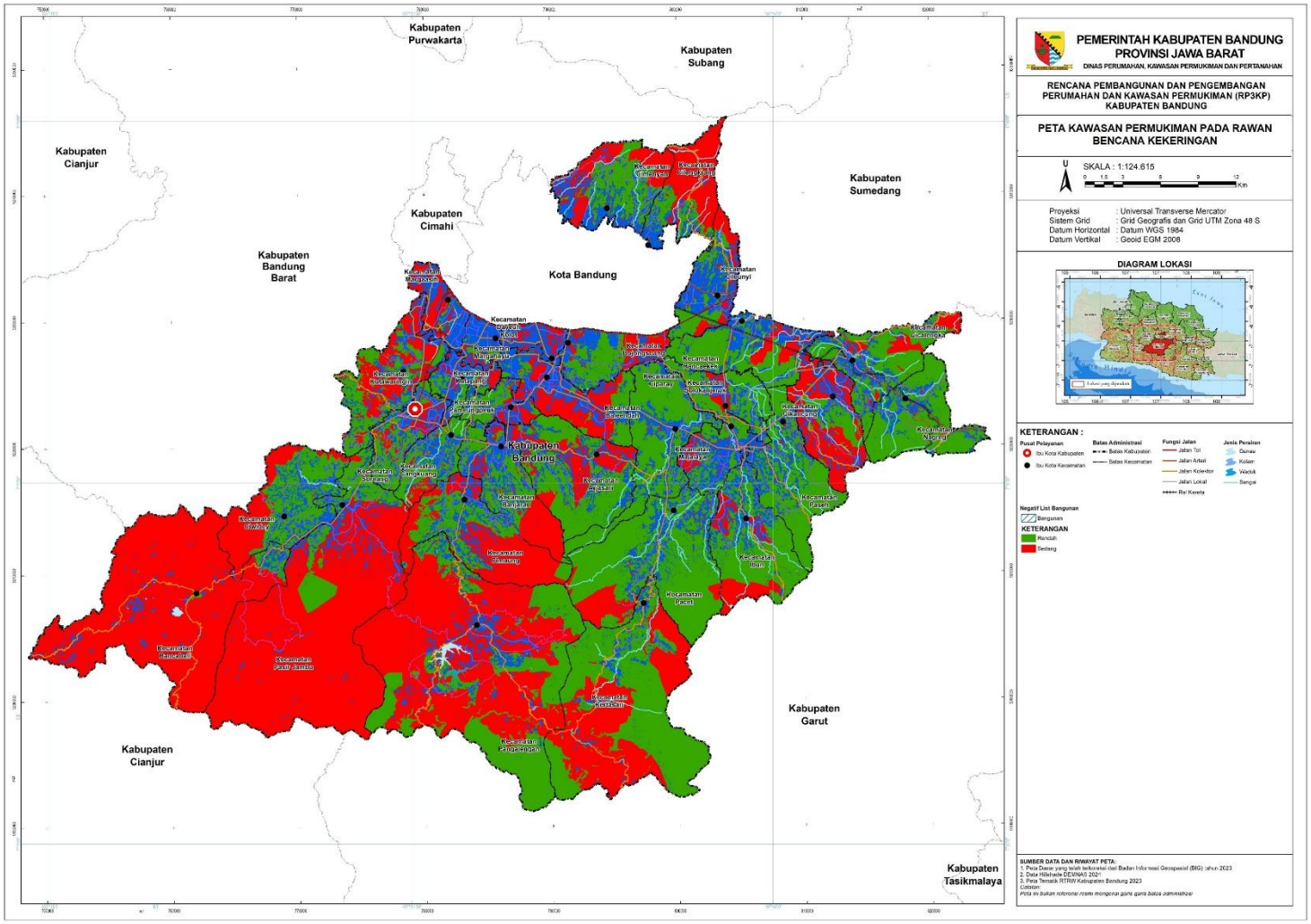

Gambar 3-3
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung



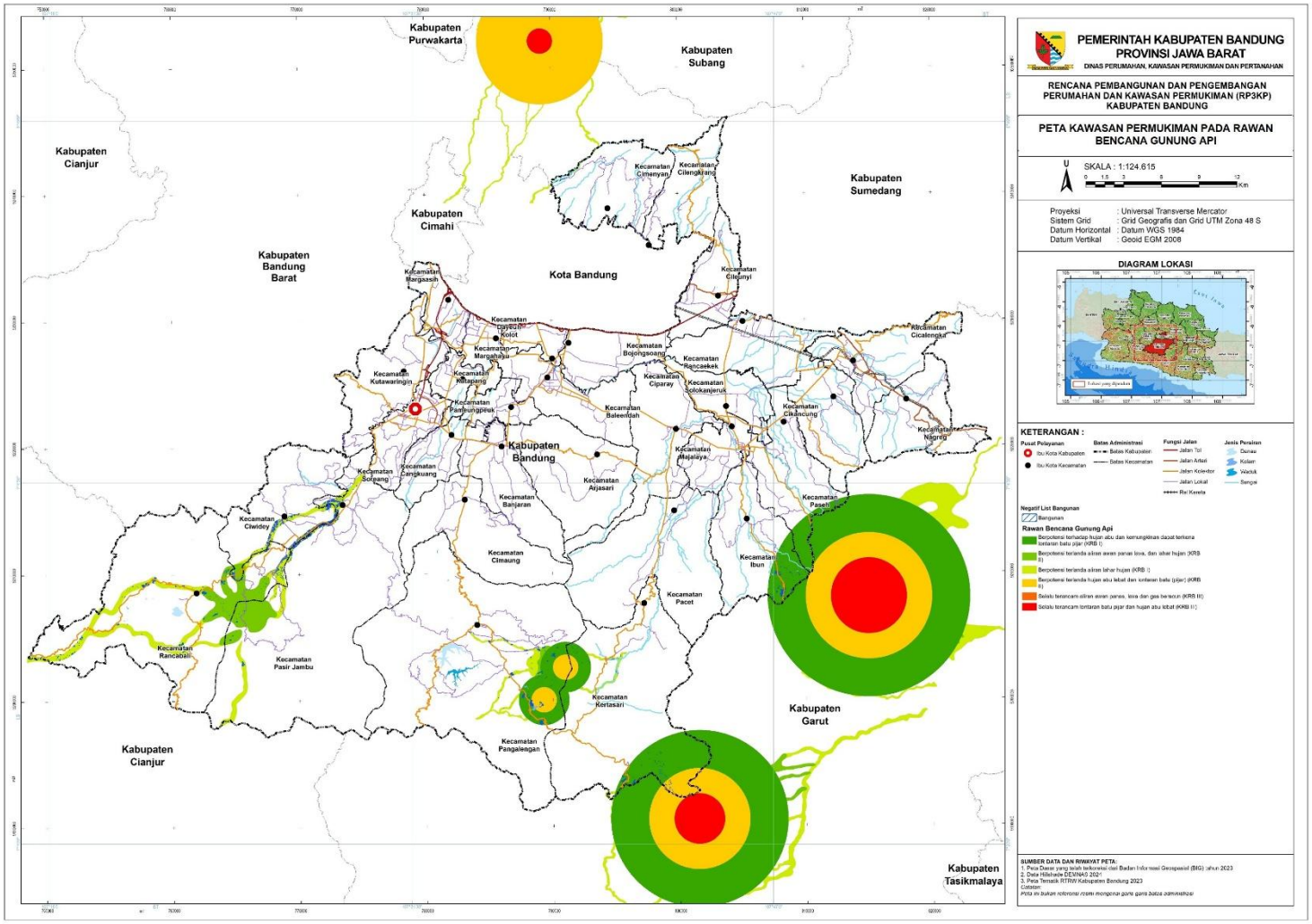

Gambar 3-4
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bandung



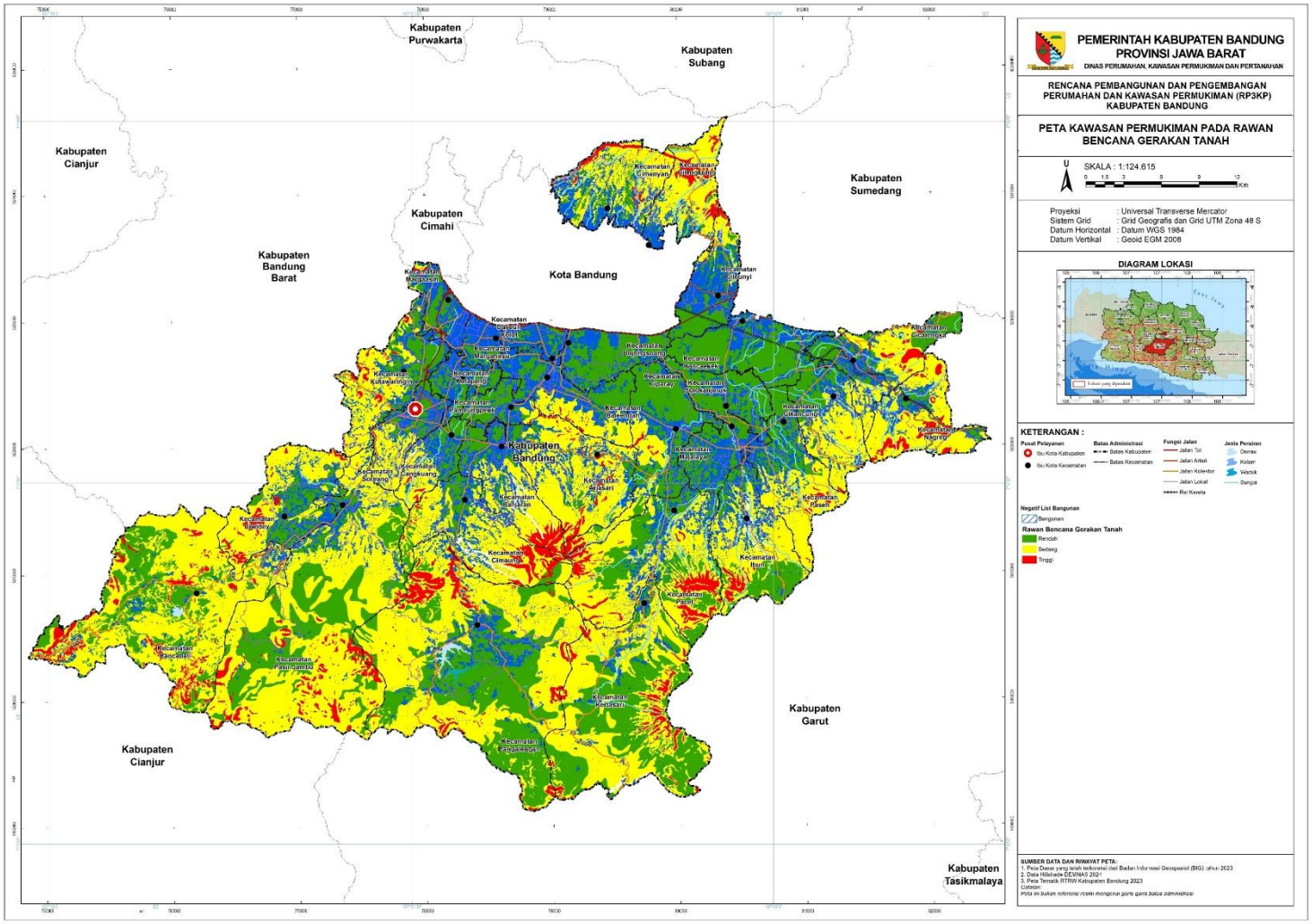

Gambar 3-5
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kebakaran Hutan Kabupaten Bandung




Gambar 3-6
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung




Gambar 3-7
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api Kabupaten Bandung




Gambar 3-8
Peta Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah Kabupaten Bandung

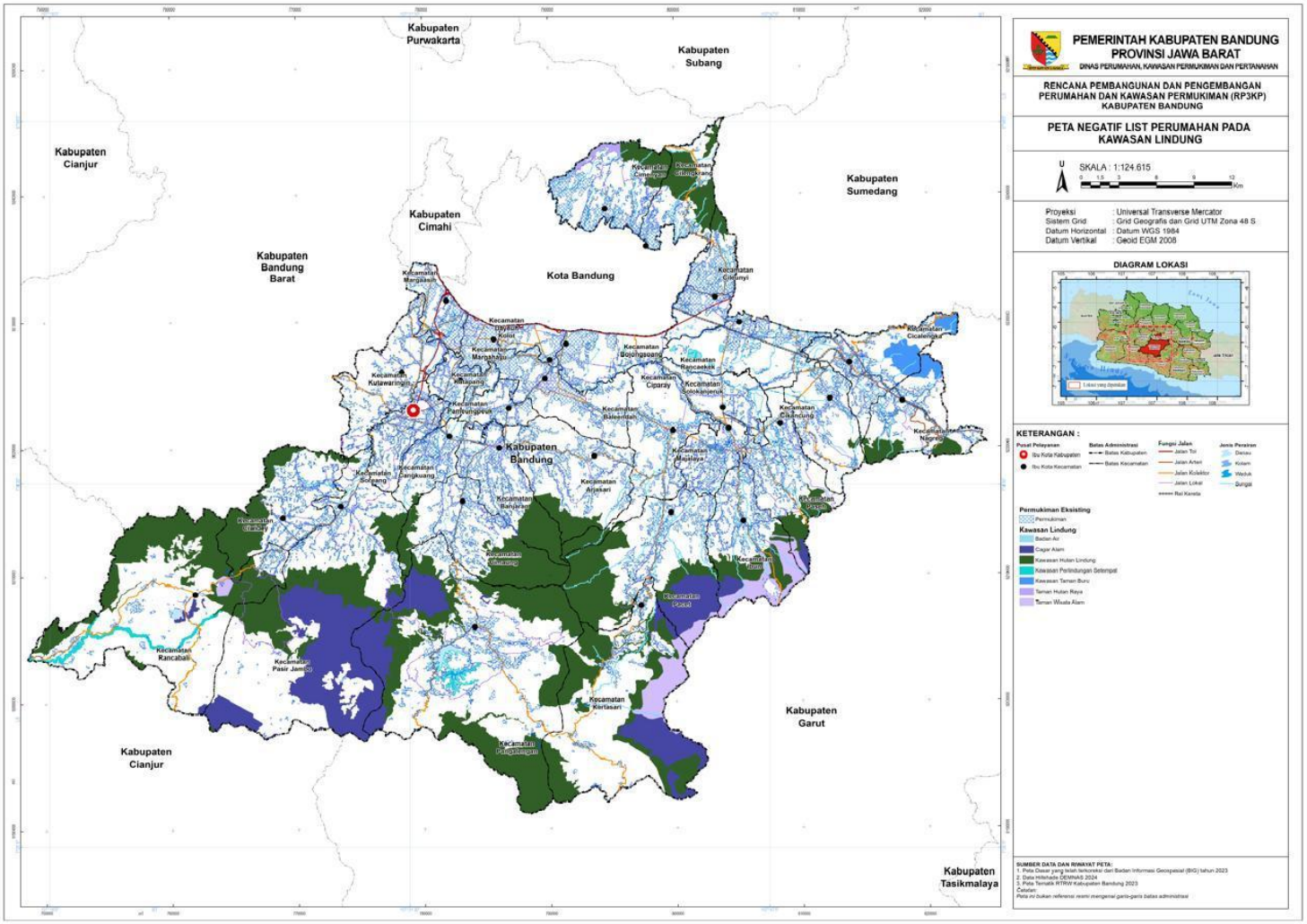
Sedangkan kawasan negative list untuk kawasan lindung adalah daerah yang memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta nilai dari sejarah dan budaya, untuk pembangunan yang berkelanjutan dan tidak diperuntuk untuk pembangunan perumahan dan kawasan permukiman. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah kawasan negative list kawasan lindung di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-2
Negative List Kawasan Lindung Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kawasan Negative List | | | | | | | | Luas Permukiman Eksisting |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kawasan Lindung | | | | | | | | |
| | | Badan Air | Cagar Alam | Kawasan Hutan Lindung | Kawasan Perlindungan Setempat | Kawasan Taman Buru | Taman Hutan Raya | Taman Wisata Alam | Jumlah | |
| 1 | Arjasari | - | - | 867,68 | - | - | - | - | 867,68 | 1.080,69 |
| 2 | Baleendah | 35,02 | - | - | 40,81 | - | - | - | 75,83 | 1.576,10 |
| 3 | Banjaran | 16,11 | - | 868,63 | 12,71 | - | - | - | 897,46 | 923,85 |
| 4 | Bojongsoang | 45,14 | - | - | 45,45 | - | - | - | 90,60 | 811,36 |
| 5 | Cangkuang | 10,87 | - | 42,97 | 4,46 | - | - | - | 58,31 | 581,23 |
| 6 | Cicalengka | - | - | 5,31 | - | 671,35 | - | - | 676,66 | 876,30 |
| 7 | Cikancung | - | - | 187,52 | - | - | - | - | 187,52 | 677,22 |
| 8 | Cilengkrang | - | - | 1.451,64 | - | - | - | - | 1.451,64 | 472,44 |
| 9 | Cileunyi | 27,55 | - | 194,32 | - | - | - | - | 221,87 | 1.269,53 |
| 10 | Cimaung | 6,97 | - | 2.363,02 | 9,85 | - | - | - | 2.379,84 | 732,13 |
| 11 | Cimenyan | - | - | 773,70 | - | - | 270,56 | - | 1.044,26 | 1.191,28 |
| 12 | Ciparay | 14,20 | - | 444,61 | 18,13 | - | - | - | 476,93 | 1.008,82 |
| 13 | Ciwidey | 3,75 | - | 1.864,67 | 5,26 | - | - | - | 1.873,68 | 657,15 |
| 14 | Dayeuhkolot | 11,66 | - | - | 15,08 | - | - | - | 26,74 | 533,97 |
| 15 | Ibun | 3,29 | 249,34 | 1.128,04 | 6,86 | - | - | 1.128,97 | 2.516,50 | 695,33 |
| 16 | Katapang | 26,80 | 1.761,21 | - | 19,18 | - | - | | 1.807,20 | 624,02 |
| 17 | Kertasari | 0,44 | - | 3.875,61 | 2,70 | - | - | 1.124,93 | 5.003,69 | 498,59 |
| 18 | Kutawaringin | 40,50 | - | 15,79 | 37,37 | - | - | - | 93,65 | 757,82 |
| 19 | Majalaya | 9,74 | - | - | 13,86 | - | - | - | 23,59 | 893,54 |
| 20 | Margaasih | 29,10 | - | - | 28,25 | - | - | - | 57,35 | 821,27 |

| No | Kecamatan | Kawasan Negative List | | | | | | | | Luas Permukiman Eksisting |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kawasan Lindung | | | | | | | | |
| | | Badan Air | Cagar Alam | Kawasan Hutan Lindung | Kawasan Perlindungan Setempat | Kawasan Taman Buru | Taman Hutan Raya | Taman Wisata Alam | Jumlah | |
| 21 | Margahayu | 17,39 | - | - | 16,19 | - | - | - | 33,57 | 735,95 |
| 22 | Nagreg | - | - | 583,82 | - | 387,24 | - | - | 971,06 | 554,53 |
| 23 | Pacet | 19,64 | 1.448,87 | 2.996,19 | 47,89 | - | - | 304,89 | 4.817,48 | 871,81 |
| 24 | Pameungpeuk | 24,88 | - | - | 13,17 | - | - | - | 38,05 | 472,78 |
| 25 | Pangalengan | 319,70 | 2.207,74 | 6.958,30 | 188,01 | - | - | - | 9.673,75 | 1.406,62 |
| 26 | Paseh | - | 129,09 | 764,81 | | - | - | 124,11 | 1.018,01 | 885,29 |
| 27 | Pasirjambu | 15,33 | 5.996,11 | 3.200,70 | 28,28 | - | - | - | 9.240,43 | 701,62 |
| 28 | Rancabali | 16,50 | 166,16 | 5.549,55 | 503,66 | - | - | 226,34 | 6.462,21 | 482,80 |
| 29 | Rancaekek | 94,95 | - | - | 112,64 | - | - | - | 207,59 | 1.019,12 |
| 30 | Solokanjeruk | 20,46 | - | - | 48,36 | - | - | - | 68,83 | 495,44 |
| 31 | Soreang | 11,36 | - | - | 23,11 | - | - | - | 34,47 | 865,21 |
| Kabupaten Bandung | | 821,35 | 11.958,53 | 34.136,87 | 1.241,29 | 1.058,59 | 270,56 | 2.909,24 | 52.396,43 | 25.173,81 |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*




Gambar 3-9
Peta Negative List Perumahan pada Kawasan Lindung Kabupaten Bandung

B. Ketersediaan Lahan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

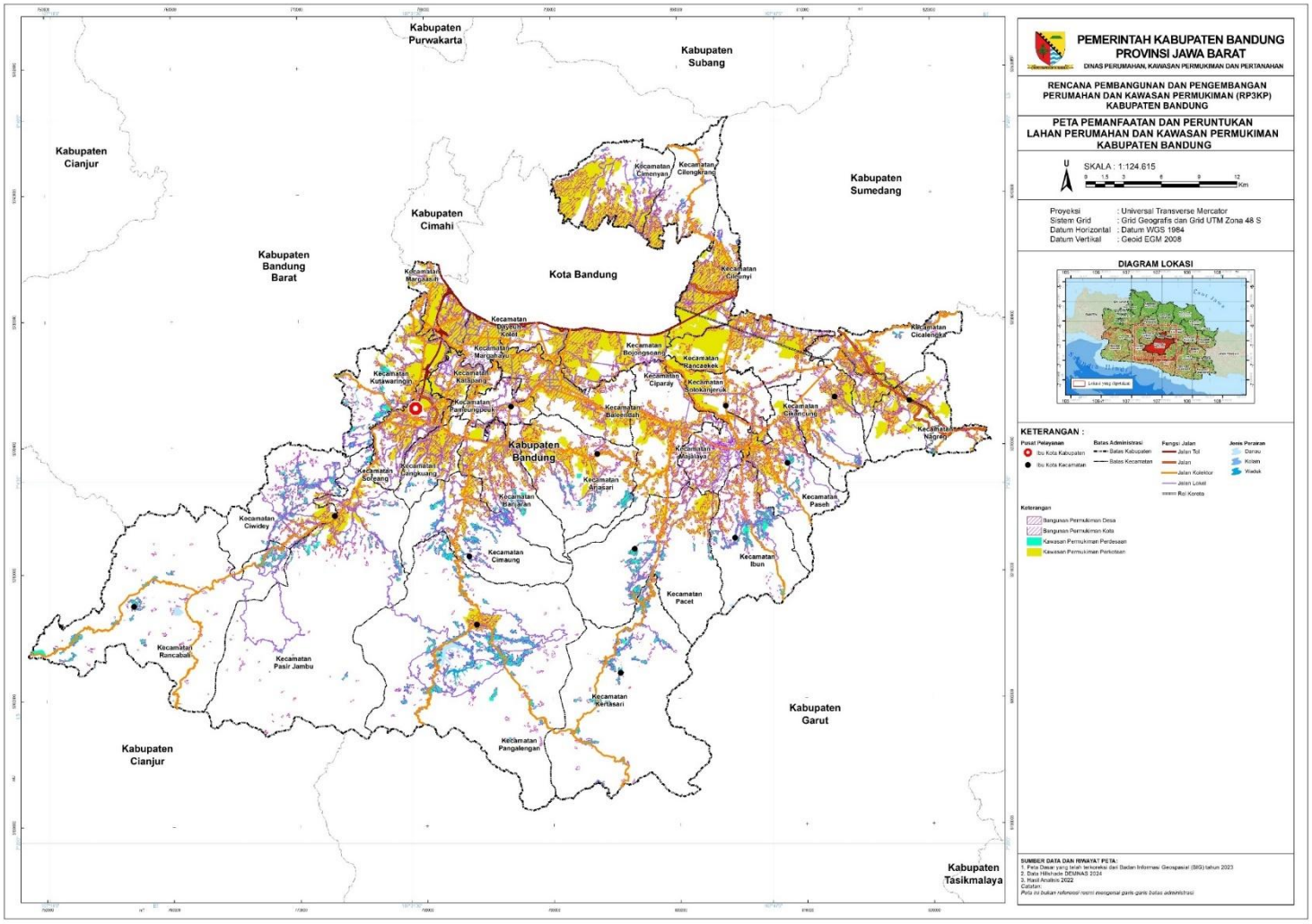
Ketersediaan lahan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman dilakukan untuk mengetahui kondisi pemanfaatan PKP dan luas ketersediaan peruntukan lahan bagi PKP di Kabupaten Bandung. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan dan peruntukan lahan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-3
Luas Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Wilayah (Ha) | Pemanfaatan Lahan Permukiman Eksisting | | | | Peruntukan PKP Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman Perkotaan (Ha) | Permukiman Perdesaan (Ha) | Jumlah (Ha) | % | Permukiman Perkotaan (Ha) | Permukiman Perdesaan (Ha) | Jumlah (Ha) | % |
| 1 | Arjasari | 6.278 | 243,01 | 837,68 | 1.080,69 | 17,22% | 1.600,39 | 182,48 | 1.782,87 | 28,40% |
| 2 | Baleendah | 4.183 | 675,52 | 900,58 | 1.576,10 | 37,68% | 2.061,84 | - | 2.061,84 | 49,29% |
| 3 | Banjaran | 3.903 | 645,14 | 278,71 | 923,85 | 23,67% | 1.149,88 | 134,21 | 1.284,09 | 32,90% |
| 4 | Bojongsoang | 2.822 | 602,73 | 208,64 | 811,36 | 28,75% | 1.766,44 | - | 1.766,44 | 62,59% |
| 5 | Cangkuang | 2.375 | 540,30 | 40,93 | 581,23 | 24,47% | 1.075,62 | 33,03 | 1.108,64 | 46,68% |
| 6 | Cicalengka | 4.351 | 708,39 | 167,90 | 876,30 | 20,14% | 1.387,33 | 95,67 | 1.483,00 | 34,08% |
| 7 | Cikancung | 3.873 | 332,27 | 344,95 | 677,22 | 17,49% | 844,40 | 104,69 | 949,09 | 24,51% |
| 8 | Cilengkrang | 3.525 | 466,00 | 6,43 | 472,44 | 13,40% | 629,17 | 36,35 | 665,51 | 18,88% |
| 9 | Cileunyi | 3.063 | 1.243,96 | 25,56 | 1.269,53 | 41,44% | 2.245,13 | 26,57 | 2.271,70 | 74,16% |
| 10 | Cimaung | 5.956 | 594,94 | 137,19 | 732,13 | 12,29% | 628,87 | 355,27 | 984,14 | 16,52% |
| 11 | Cimenyan | 4.759 | 1.066,19 | 125,09 | 1.191,28 | 25,03% | 2.288,65 | 35,92 | 2.324,57 | 48,85% |
| 12 | Ciparay | 5.367 | 13,17 | 995,66 | 1.008,82 | 18,80% | 1.465,40 | 39,21 | 1.504,61 | 28,04% |
| 13 | Ciwidey | 5.519 | 198,25 | 458,90 | 657,15 | 11,91% | 396,36 | 433,72 | 830,08 | 15,04% |
| 14 | Dayeuhkolot | 1.115 | 533,97 | - | 533,97 | 47,88% | 601,59 | - | 601,59 | 53,94% |
| 15 | Ibun | 5.477 | 82,86 | 612,47 | 695,33 | 12,69% | 365,06 | 463,38 | 828,44 | 15,13% |
| 16 | Katapang | 1.562 | 574,76 | 49,26 | 624,02 | 39,95% | 872,85 | - | 872,85 | 55,88% |
| 17 | Kertasari | 13.654 | 161,69 | 336,90 | 498,59 | 3,65% | - | 533,99 | 533,99 | 3,91% |
| 18 | Kutawaringin | 4.706 | 528,42 | 229,40 | 757,82 | 16,11% | 1.412,40 | 261,58 | 1.673,98 | 35,57% |
| 19 | Majalaya | 2.431 | 673,31 | 220,23 | 893,54 | 36,75% | 724,72 | - | 724,72 | 29,81% |

| No | Kecamatan | Luas Wilayah (Ha) | Pemanfaatan Lahan Permukiman Eksisting | | | | Peruntukan PKP Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman Perkotaan (Ha) | Permukiman Perdesaan (Ha) | Jumlah (Ha) | % | Permukiman Perkotaan (Ha) | Permukiman Perdesaan (Ha) | Jumlah (Ha) | % |
| 20 | Margaasih | 1.832 | 767,01 | 54,25 | 821,27 | 44,82% | 1.338,38 | - | 1.338,38 | 73,04% |
| 21 | Margahayu | 1.054 | 735,95 | - | 735,95 | 69,81% | 607,08 | - | 607,08 | 57,58% |
| 22 | Nagreg | 4.283 | 253,12 | 301,40 | 554,53 | 12,95% | 1.274,68 | 19,82 | 1.294,50 | 30,22% |
| 23 | Pacet | 9.482 | 0,69 | 871,12 | 871,81 | 9,19% | 830,61 | 379,75 | 1.210,36 | 12,76% |
| 24 | Pameungpeuk | 1.514 | 260,98 | 211,80 | 472,78 | 31,22% | 442,06 | - | 442,06 | 29,20% |
| 25 | Pangalengan | 21.656 | 984,86 | 421,76 | 1.406,62 | 6,50% | 344,07 | 1.316,51 | 1.660,58 | 7,67% |
| 26 | Paseh | 4.789 | 343,28 | 542,00 | 885,29 | 18,49% | 1.150,14 | 178,00 | 1.328,14 | 27,73% |
| 27 | Pasirjambu | 19.808 | 267,13 | 434,48 | 701,62 | 3,54% | 711,95 | 366,13 | 1.078,08 | 5,44% |
| 28 | Rancabali | 15.287 | 5,05 | 477,75 | 482,80 | 3,16% | 9,88 | 457,68 | 467,56 | 3,06% |
| 29 | Rancaekek | 4.487 | 828,60 | 190,52 | 1.019,12 | 22,71% | 2.432,27 | - | 2.432,27 | 54,21% |
| 30 | Solokanjeruk | 2.435 | 0,64 | 494,81 | 495,44 | 20,34% | 1.079,48 | - | 1.079,48 | 44,33% |
| 31 | Soreang | 2.537 | 822,26 | 42,95 | 865,21 | 34,10% | 1.452,52 | - | 1.452,52 | 57,25% |
| Kabupaten Bandung | | 174.084 | 15.154,48 | 10.019,34 | 25.173,81 | 14,46% | 33.189,25 | 5.453,94 | 38.643,19 | 22,20% |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-10
Peta Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel dan peta diatas, diketahui luas rencana penggunaan lahan yang diperuntukan bagi permukiman berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 untuk permukiman perkotaan sebesar 33.189,25 (tiga puluh tiga ribu seratus delapan puluh sembilan koma dua puluh lima) Ha dan permukiman perdesaan sebesar 5.453,94 (lima ribu empat ratus lima puluh tiga koma sembilan puluh empat) Ha, sehingga wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman sebesar 38.643,19 (tiga puluh delapan ribu enam ratus empat puluh tiga koma sembilan belas) Ha, atau sekitar 22,20% dari luas wilayah Kabupaten Bandung.

Berdasarkan kondisi eksiting tutupan lahan untuk kawasan permukiman di Kabupaten Bandung diketahui 15.154,48 (lima belas ribu seratus lima puluh empat koma empat puluh delapan) Ha telah dimanfaatkan untuk permukiman perkotaan dan 10.019,34 (sepuluh ribu sembilan belas koma tiga puluh empat) Ha dimanfaatkan untuk permukiman perdesaan. Sehingga pemanfaatan lahan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung berdasarkan data tutupan lahan tahun 2024 sebesar 14,46% dari luas wilayah.

Dari kondisi diatas, diketahui bahwa luas lahan yang dimanfaatkan untuk kawasan permukiman perdesaan di Kabupaten Bandung sudah melebihi luas peruntukan yang direncanakan sebagai kawasan permukiman perdesaan berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung tahun 2024 – 2044. Berdasarkan hasil perhitungan pemanfaatan dan peruntukan lahan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung untuk Permukiman Perdesaan telah melebihi luasan lahan yang direncanakan sebesar 4.565,40 (empat ribu lima ratus enam puluh lima koma empat puluh) Ha, sedangkan untuk pemanfaatan lahan permukiman perkotaan masih terdapat 10.820,86 (sepuluh ribu delapan ratus dua puluh koma delapan puluh enam) Ha yang masih dapat dimanfaatkan untuk pembangunan kawasan permukiman.

Berdasarkan kondisi diatas, maka lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman hanya untuk pembangunan kawasan permukiman perkotaan, sedangkan unuk kawasan permukiman perdesaan lahan eksisting sudah melebih luas lahan yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya terkait kondisi ketersediaan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-4
Luas Ketersediaan Lahan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Rencana Pola Ruang Permukiman | | Luas Lahan Eksisting Tahun 2023 | | Lk (Luas Ketersediaan Lahan) | | Lkn (Luas Ketersediaan Permukiman Bersih) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ha | | | | | | | |
| | | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan |
| 1 | Arjasari | 1.600,39 | 182,48 | 243,01 | 837,68 | 1.357,38 | - | 814,43 | - |
| 2 | Baleendah | 2.061,84 | - | 675,52 | 900,58 | 1.386,33 | - | 831,80 | - |
| 3 | Banjaran | 1.149,88 | 134,21 | 645,14 | 278,71 | 504,74 | - | 302,84 | - |
| 4 | Bojongsoang | 1.766,44 | - | 602,73 | 208,64 | 1.163,72 | - | 698,23 | - |
| 5 | Cangkuang | 1.075,62 | 33,03 | 540,30 | 40,93 | 535,31 | - | 321,19 | - |
| 6 | Cicalengka | 1.387,33 | 95,67 | 708,39 | 167,90 | 678,94 | - | 407,36 | - |
| 7 | Cikancung | 844,40 | 104,69 | 332,27 | 344,95 | 512,14 | - | 307,28 | - |
| 8 | Cilengkrang | 629,17 | 36,35 | 466,00 | 6,43 | 163,16 | 29,92 | 97,90 | 17,95 |
| 9 | Cileunyi | 2.245,13 | 26,57 | 1.243,96 | 25,56 | 1.001,17 | 1,01 | 600,70 | 0,60 |
| 10 | Cimaung | 628,87 | 355,27 | 594,94 | 137,19 | 33,93 | 218,08 | 20,36 | 130,85 |
| 11 | Cimenyan | 2.288,65 | 35,92 | 1.066,19 | 125,09 | 1.222,46 | - | 733,48 | - |
| 12 | Ciparay | 1.465,40 | 39,21 | 13,17 | 995,66 | 1.452,23 | - | 871,34 | - |
| 13 | Ciwidey | 396,36 | 433,72 | 198,25 | 458,90 | 198,11 | - | 118,86 | - |
| 14 | Dayeuhkolot | 601,59 | - | 533,97 | - | 67,62 | - | 40,57 | - |
| 15 | Ibun | 365,06 | 463,38 | 82,86 | 612,47 | 282,20 | - | 169,32 | - |
| 16 | Katapang | 872,85 | - | 574,76 | 49,26 | 298,10 | - | 178,86 | - |
| 17 | Kertasari | - | 533,99 | 161,69 | 336,90 | - | 197,09 | - | 118,25 |
| 18 | Kutawaringin | 1.412,40 | 261,58 | 528,42 | 229,40 | 883,97 | 32,18 | 530,38 | 19,31 |
| 19 | Majalaya | 724,72 | - | 673,31 | 220,23 | 51,41 | - | 30,85 | - |
| 20 | Margaasih | 1.338,38 | - | 767,01 | 54,25 | 571,37 | - | 342,82 | - |
| 21 | Margahayu | 607,08 | - | 735,95 | - | - | - | - | - |
| 22 | Nagreg | 1.274,68 | 19,82 | 253,12 | 301,40 | 1.021,56 | - | 612,94 | - |
| 23 | Pacet | 830,61 | 379,75 | 0,69 | 871,12 | 829,92 | - | 497,95 | - |
| 24 | Pameungpeuk | 442,06 | - | 260,98 | 211,80 | 181,08 | - | 108,65 | - |
| 25 | Pangalengan | 344,07 | 1.316,51 | 984,86 | 421,76 | - | 894,74 | - | 536,85 |
| 26 | Paseh | 1.150,14 | 178,00 | 343,28 | 542,00 | 806,85 | - | 484,11 | - |

| No | Kecamatan | Luas Rencana Pola Ruang Permukiman | | Luas Lahan Eksisting Tahun 2023 | | Lk (Luas Ketersediaan Lahan) | | Lkn (Luas Ketersediaan Permukiman Bersih) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ha | | | | | | | |
| | | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan |
| 27 | Pasirjambu | 711,95 | 366,13 | 267,13 | 434,48 | 444,81 | - | 266,89 | - |
| 28 | Rancabali | 9,88 | 457,68 | 5,05 | 477,75 | 4,83 | - | 2,90 | - |
| 29 | Rancaekek | 2.432,27 | - | 828,60 | 190,52 | 1.603,67 | - | 962,20 | - |
| 30 | Solokanjeruk | 1.079,48 | - | 0,64 | 494,81 | 1.078,84 | - | 647,31 | - |
| 31 | Soreang | 1.452,52 | - | 822,26 | 42,95 | 630,26 | - | 378,16 | - |
| Kabupaten Bandung | | 33.189,25 | 5.453,94 | 15.154,48 | 10.019,34 | 18.966,11 | 1.373,02 | 11.379,67 | 823,81 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

C. Daya Tampung Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Analisis daya tampung pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung dilakukan sebagai perkiraan jumlah rumah yang dapat ditampung disuatu lahan sesuai dengan pertambahan jumlah kepala keluarga. Untuk mengetahui daya tampung bagi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman maka dilakukan analisis terkait dengan ketersediaan jumlah rumah dan kebutuhan lahan yang diperuntukan bagi perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung pada jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan datang. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan rumah dan ketersediaan lahan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-5
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Kabupaten Bandung

| No | Tahun | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertambahan Unit Rumah | Kebutuhan Perunit | | | Kebutuhan Luas Lahan (Ha) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | 2024 | 1.072.044 | 960.458 | 177.883 | 29.647 | 59.294 | 88.942 | 2.905 |
| 2 | 2025 | 1.085.968 | 960.458 | 188.959 | 31.493 | 62.986 | 94.480 | 3.086 |
| 3 | 2026 | 1.100.108 | 960.458 | 200.208 | 33.368 | 66.736 | 100.104 | 3.270 |
| 4 | 2027 | 1.114.466 | 960.458 | 211.633 | 35.272 | 70.544 | 105.817 | 3.457 |
| 5 | 2028 | 1.129.047 | 960.458 | 223.237 | 37.206 | 74.412 | 111.619 | 3.646 |
| 6 | 2033 | 1.205.426 | 960.458 | 288.598 | 48.100 | 96.199 | 144.299 | 4.714 |
| 7 | 2038 | 1.287.969 | 960.458 | 359.328 | 59.888 | 119.776 | 179.664 | 5.869 |
| 8 | 2043 | 1.377.227 | 960.458 | 436.666 | 72.778 | 145.555 | 218.333 | 7.132 |
| 9 | 2045 | 1.414.944 | 960.458 | 470.889 | 78.481 | 156.963 | 235.444 | 7.691 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lahan yang diperuntukan bagi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung hingga hingga jangka waktu 20 (dua puuh) tahun mendatang yaitu sebesar 7.783 (tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh tiga) Ha. Untuk kebutuhan rumah sederhana sebesar 238.244 (dua ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus empat puluh empat) unit, rumah menengah sebesar 158.830 (seratus lima puluh delapan ribu delapan ratus tiga puluh) unit dan rumah mewah sebesar 79.415 (tujuh puluh sembilan ribu empat ratus lima belas) unit. Untuk lebih jelasnya kebutuhan unit rumah dan lahan di Kabupaten Bandung dari tahun 2024 – 2045 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-6 Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2024

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2024 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertam-bahan Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 115.179 | 32.298 | 32.298 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 274.395 | 79.405 | 79.405 | 58.424 | 20.981 | 3.497 | 6.994 | 10.491 | 20.981 | | | | 1.398.751 | 1.398.751 | 629.438 | 3.426.940 | 343 |
| 3 | Banjaran | 140.591 | 38.161 | 38.161 | 29.641 | 8.520 | 1.420 | 2.840 | 4.260 | 8.520 | | | | 567.979 | 567.979 | 255.591 | 1.391.549 | 139 |
| 4 | Bojongsoang | 110.817 | 32.430 | 32.430 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 85.881 | 24.111 | 24.111 | 22.144 | 1.967 | 328 | 656 | 983 | 1.967 | | | | 131.125 | 131.125 | 59.006 | 321.256 | 32 |
| 6 | Cicalengka | 129.828 | 36.232 | 36.232 | 31.389 | 4.843 | 807 | 1.614 | 2.421 | 4.843 | | | | 322.856 | 322.856 | 145.285 | 790.997 | 79 |
| 7 | Cikancung | 105.570 | 24.996 | 24.996 | 26.979 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 8 | Cilengkrang | 55.071 | 17.314 | 17.314 | 14.084 | 3.230 | 538 | 1.077 | 1.615 | 3.230 | | | | 215.353 | 215.353 | 96.909 | 527.615 | 53 |
| 9 | Cileunyi | 181.103 | 53.812 | 53.812 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 94.528 | 26.572 | 26.572 | 22.337 | 4.235 | 706 | 1.412 | 2.117 | 4.235 | | | | 282.309 | 282.309 | 127.039 | 691.656 | 69 |
| 11 | Cimenyan | 111.994 | 35.445 | 35.445 | 25.898 | 9.547 | 1.591 | 3.182 | 4.774 | 9.547 | | | | 636.484 | 636.484 | 286.418 | 1.559.386 | 156 |
| 12 | Ciparay | 182.730 | 49.710 | 49.710 | 42.134 | 7.576 | 1.263 | 2.525 | 3.788 | 7.576 | | | | 505.068 | 505.068 | 227.280 | 1.237.416 | 124 |
| 13 | Ciwidey | 91.769 | 26.709 | 26.709 | 21.313 | 5.396 | 899 | 1.799 | 2.698 | 5.396 | | | | 359.701 | 359.701 | 161.865 | 881.267 | 88 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.820 | 33.599 | 33.599 | 23.029 | 10.570 | 1.762 | 3.523 | 5.285 | 10.570 | | | | 704.657 | 704.657 | 317.096 | 1.726.411 | 173 |
| 15 | Ibun | 95.442 | 25.689 | 25.689 | 21.331 | 4.358 | 726 | 1.453 | 2.179 | 4.358 | | | | 290.508 | 290.508 | 130.729 | 711.745 | 71 |
| 16 | Katapang | 137.244 | 41.962 | 41.962 | 23.051 | 18.911 | 3.152 | 6.304 | 9.456 | 18.911 | | | | 1.260.759 | 1.260.759 | 567.341 | 3.088.859 | 309 |
| 17 | Kertasari | 75.211 | 20.911 | 20.911 | 15.942 | 4.969 | 828 | 1.656 | 2.484 | 4.969 | | | | 331.236 | 331.236 | 149.056 | 811.529 | 81 |
| 18 | Kutawaringin | 112.195 | 32.321 | 32.321 | 23.595 | 8.726 | 1.454 | 2.909 | 4.363 | 8.726 | | | | 581.734 | 581.734 | 261.780 | 1.425.249 | 143 |
| 19 | Majalaya | 168.500 | 48.789 | 48.789 | 39.978 | 8.811 | 1.468 | 2.937 | 4.405 | 8.811 | | | | 587.377 | 587.377 | 264.320 | 1.439.075 | 144 |
| 20 | Margaasih | 152.849 | 37.046 | 37.046 | 38.535 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 21 | Margahayu | 119.442 | 31.582 | 31.582 | 27.048 | 4.534 | 756 | 1.511 | 2.267 | 4.534 | | | | 302.286 | 302.286 | 136.029 | 740.601 | 74 |
| 22 | Nagreg | 62.237 | 17.736 | 17.736 | 13.521 | 4.215 | 702 | 1.405 | 2.107 | 4.215 | | | | 280.970 | 280.970 | 126.436 | 688.376 | 69 |
| 23 | Pacet | 130.223 | 35.821 | 35.821 | 29.537 | 6.284 | 1.047 | 2.095 | 3.142 | 6.284 | | | | 418.965 | 418.965 | 188.534 | 1.026.464 | 103 |
| 24 | Pameungpeuk | 94.730 | 27.341 | 27.341 | 20.333 | 7.008 | 1.168 | 2.336 | 3.504 | 7.008 | | | | 467.197 | 467.197 | 210.239 | 1.144.633 | 114 |
| 25 | Pangalengan | 165.686 | 45.926 | 45.926 | 39.204 | 6.722 | 1.120 | 2.241 | 3.361 | 6.722 | | | | 448.147 | 448.147 | 201.666 | 1.097.961 | 110 |
| 26 | Paseh | 145.480 | 38.973 | 38.973 | 32.729 | 6.244 | 1.041 | 2.081 | 3.122 | 6.244 | | | | 416.242 | 416.242 | 187.309 | 1.019.793 | 102 |
| 27 | Pasirjambu | 97.309 | 27.749 | 27.749 | 26.589 | 1.160 | 193 | 387 | 580 | 1.160 | | | | 77.331 | 77.331 | 34.799 | 189.460 | 19 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2024 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertam-bahan Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 28 | Rancabali | 53.593 | 14.958 | 14.958 | 10.887 | 4.071 | 679 | 1.357 | 2.036 | 4.071 | | | | 271.428 | 271.428 | 122.143 | 664.998 | 66 |
| 29 | Rancaekek | 189.662 | 55.529 | 55.529 | 49.692 | 5.837 | 973 | 1.946 | 2.919 | 5.837 | | | | 389.163 | 389.163 | 175.123 | 953.449 | 95 |
| 30 | Solokanjeruk | 92.027 | 25.545 | 25.545 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 121.830 | 33.372 | 33.372 | 24.203 | 9.169 | 1.528 | 3.056 | 4.584 | 9.169 | | | | 611.242 | 611.242 | 275.059 | 1.497.543 | 150 |
| Kabupaten Bandung | | 3.797.936 | 1.072.044 | 1.072.044 | 960.458 | 177.883 | 29.647 | 59.294 | 88.942 | 177.883 | | | | 11.858.868 | 11.858.868 | 5.336.490 | 29.054.226 | 2.905 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-7
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2025 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 117.449 | 32.935 | 32.935 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 278.546 | 80.606 | 80.606 | 58.424 | 22.182 | 3.697 | 7.394 | 11.091 | 22.182 | | | | 1.478.828 | 1.478.828 | 665.473 | 3.623.129 | 362 |
| 3 | Banjaran | 142.392 | 38.650 | 38.650 | 29.641 | 9.009 | 1.501 | 3.003 | 4.504 | 9.009 | | | | 600.570 | 600.570 | 270.257 | 1.471.398 | 147 |
| 4 | Bojongsoang | 112.167 | 32.826 | 32.826 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 87.548 | 24.579 | 24.579 | 22.144 | 2.435 | 406 | 812 | 1.217 | 2.435 | | | | 162.310 | 162.310 | 73.039 | 397.659 | 40 |
| 6 | Cicalengka | 131.387 | 36.667 | 36.667 | 31.389 | 5.278 | 880 | 1.759 | 2.639 | 5.278 | | | | 351.856 | 351.856 | 158.335 | 862.046 | 86 |
| 7 | Cikancung | 107.577 | 25.471 | 25.471 | 26.979 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 8 | Cilengkrang | 55.938 | 17.587 | 17.587 | 14.084 | 3.503 | 584 | 1.168 | 1.751 | 3.503 | | | | 233.521 | 233.521 | 105.085 | 572.127 | 57 |
| 9 | Cileunyi | 183.508 | 54.527 | 54.527 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 96.195 | 27.040 | 27.040 | 22.337 | 4.703 | 784 | 1.568 | 2.352 | 4.703 | | | | 313.559 | 313.559 | 141.102 | 768.220 | 77 |
| 11 | Cimenyan | 113.022 | 35.770 | 35.770 | 25.898 | 9.872 | 1.645 | 3.291 | 4.936 | 9.872 | | | | 658.165 | 658.165 | 296.174 | 1.612.505 | 161 |
| 12 | Ciparay | 185.007 | 50.330 | 50.330 | 42.134 | 8.196 | 1.366 | 2.732 | 4.098 | 8.196 | | | | 546.377 | 546.377 | 245.870 | 1.338.624 | 134 |
| 13 | Ciwidey | 92.810 | 27.011 | 27.011 | 21.313 | 5.698 | 950 | 1.899 | 2.849 | 5.698 | | | | 379.895 | 379.895 | 170.953 | 930.742 | 93 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.686 | 33.556 | 33.556 | 23.029 | 10.527 | 1.754 | 3.509 | 5.263 | 10.527 | | | | 701.785 | 701.785 | 315.803 | 1.719.373 | 172 |
| 15 | Ibun | 97.081 | 26.130 | 26.130 | 21.331 | 4.799 | 800 | 1.600 | 2.399 | 4.799 | | | | 319.913 | 319.913 | 143.961 | 783.787 | 78 |
| 16 | Katapang | 139.739 | 42.725 | 42.725 | 23.051 | 19.674 | 3.279 | 6.558 | 9.837 | 19.674 | | | | 1.311.626 | 1.311.626 | 590.232 | 3.213.483 | 321 |
| 17 | Kertasari | 75.917 | 21.107 | 21.107 | 15.942 | 5.165 | 861 | 1.722 | 2.582 | 5.165 | | | | 344.328 | 344.328 | 154.947 | 843.603 | 84 |
| 18 | Kutawaringin | 114.335 | 32.938 | 32.938 | 23.595 | 9.343 | 1.557 | 3.114 | 4.671 | 9.343 | | | | 622.838 | 622.838 | 280.277 | 1.525.953 | 153 |
| 19 | Majalaya | 170.156 | 49.268 | 49.268 | 39.978 | 9.290 | 1.548 | 3.097 | 4.645 | 9.290 | | | | 619.332 | 619.332 | 278.700 | 1.517.364 | 152 |
| 20 | Margaasih | 154.347 | 37.409 | 37.409 | 38.535 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 21 | Margahayu | 119.500 | 31.598 | 31.598 | 27.048 | 4.550 | 758 | 1.517 | 2.275 | 4.550 | | | | 303.306 | 303.306 | 136.488 | 743.100 | 74 |
| 22 | Nagreg | 63.147 | 17.995 | 17.995 | 13.521 | 4.474 | 746 | 1.491 | 2.237 | 4.474 | | | | 298.255 | 298.255 | 134.215 | 730.725 | 73 |
| 23 | Pacet | 133.719 | 36.783 | 36.783 | 29.537 | 7.246 | 1.208 | 2.415 | 3.623 | 7.246 | | | | 483.072 | 483.072 | 217.382 | 1.183.527 | 118 |
| 24 | Pameungpeuk | 96.845 | 27.951 | 27.951 | 20.333 | 7.618 | 1.270 | 2.539 | 3.809 | 7.618 | | | | 507.882 | 507.882 | 228.547 | 1.244.311 | 124 |
| 25 | Pangalengan | 167.529 | 46.437 | 46.437 | 39.204 | 7.233 | 1.206 | 2.411 | 3.617 | 7.233 | | | | 482.203 | 482.203 | 216.991 | 1.181.397 | 118 |
| 26 | Paseh | 147.822 | 39.600 | 39.600 | 32.729 | 6.871 | 1.145 | 2.290 | 3.436 | 6.871 | | | | 458.080 | 458.080 | 206.136 | 1.122.296 | 112 |
| 27 | Pasirjambu | 98.305 | 28.033 | 28.033 | 26.589 | 1.444 | 241 | 481 | 722 | 1.444 | | | | 96.253 | 96.253 | 43.314 | 235.820 | 24 |
| 28 | Rancabali | 53.904 | 15.045 | 15.045 | 10.887 | 4.158 | 693 | 1.386 | 2.079 | 4.158 | | | | 277.223 | 277.223 | 124.750 | 679.195 | 68 |
| 29 | Rancaekek | 191.033 | 55.931 | 55.931 | 49.692 | 6.239 | 1.040 | 2.080 | 3.119 | 6.239 | | | | 415.918 | 415.918 | 187.163 | 1.018.998 | 102 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2025 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 30 | Solokanjeruk | 92.977 | 25.809 | 25.809 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 122.867 | 33.656 | 33.656 | 24.203 | 9.453 | 1.575 | 3.151 | 4.726 | 9.453 | | | | 630.178 | 630.178 | 283.580 | 1.543.935 | 154 |
| Kabupaten Bandung | | 3.847.454 | 1.085.968 | 1.085.968 | 960.458 | 188.959 | 31.493 | 62.986 | 94.480 | 188.959 | | | | 12.597.273 | 12.597.273 | 5.668.773 | 30.863.318 | 3.086 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-8
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2026

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2026 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 119.764 | 33.584 | 33.584 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 282.759 | 81.826 | 81.826 | 58.424 | 23.402 | 3.900 | 7.801 | 11.701 | 23.402 | | | | 1.560.117 | 1.560.117 | 702.053 | 3.822.287 | 382 |
| 3 | Banjaran | 144.217 | 39.145 | 39.145 | 29.641 | 9.504 | 1.584 | 3.168 | 4.752 | 9.504 | | | | 633.579 | 633.579 | 285.111 | 1.552.269 | 155 |
| 4 | Bojongsoang | 113.534 | 33.225 | 33.225 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 89.246 | 25.055 | 25.055 | 22.144 | 2.911 | 485 | 970 | 1.456 | 2.911 | | | | 194.100 | 194.100 | 87.345 | 475.544 | 48 |
| 6 | Cicalengka | 132.964 | 37.107 | 37.107 | 31.389 | 5.718 | 953 | 1.906 | 2.859 | 5.718 | | | | 381.204 | 381.204 | 171.542 | 933.949 | 93 |
| 7 | Cikancung | 109.621 | 25.955 | 25.955 | 26.979 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 8 | Cilengkrang | 56.819 | 17.864 | 17.864 | 14.084 | 3.780 | 630 | 1.260 | 1.890 | 3.780 | | | | 251.975 | 251.975 | 113.389 | 617.340 | 62 |
| 9 | Cileunyi | 185.945 | 55.251 | 55.251 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 97.892 | 27.517 | 27.517 | 22.337 | 5.180 | 863 | 1.727 | 2.590 | 5.180 | | | | 345.361 | 345.361 | 155.412 | 846.134 | 85 |
| 11 | Cimenyan | 114.059 | 36.099 | 36.099 | 25.898 | 10.201 | 1.700 | 3.400 | 5.100 | 10.201 | | | | 680.045 | 680.045 | 306.020 | 1.666.111 | 167 |
| 12 | Ciparay | 187.314 | 50.957 | 50.957 | 42.134 | 8.823 | 1.471 | 2.941 | 4.412 | 8.823 | | | | 588.202 | 588.202 | 264.691 | 1.441.094 | 144 |
| 13 | Ciwidey | 93.862 | 27.318 | 27.318 | 21.313 | 6.005 | 1.001 | 2.002 | 3.002 | 6.005 | | | | 400.317 | 400.317 | 180.143 | 980.777 | 98 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.552 | 33.513 | 33.513 | 23.029 | 10.484 | 1.747 | 3.495 | 5.242 | 10.484 | | | | 698.916 | 698.916 | 314.512 | 1.712.345 | 171 |
| 15 | Ibun | 98.748 | 26.578 | 26.578 | 21.331 | 5.247 | 875 | 1.749 | 2.624 | 5.247 | | | | 349.823 | 349.823 | 157.420 | 857.065 | 86 |
| 16 | Katapang | 142.280 | 43.502 | 43.502 | 23.051 | 20.451 | 3.409 | 6.817 | 10.226 | 20.451 | | | | 1.363.418 | 1.363.418 | 613.538 | 3.340.374 | 334 |
| 17 | Kertasari | 76.630 | 21.305 | 21.305 | 15.942 | 5.363 | 894 | 1.788 | 2.682 | 5.363 | | | | 357.542 | 357.542 | 160.894 | 875.978 | 88 |
| 18 | Kutawaringin | 116.516 | 33.566 | 33.566 | 23.595 | 9.971 | 1.662 | 3.324 | 4.985 | 9.971 | | | | 664.726 | 664.726 | 299.127 | 1.628.578 | 163 |
| 19 | Majalaya | 171.827 | 49.752 | 49.752 | 39.978 | 9.774 | 1.629 | 3.258 | 4.887 | 9.774 | | | | 651.601 | 651.601 | 293.220 | 1.596.423 | 160 |
| 20 | Margaasih | 155.860 | 37.776 | 37.776 | 38.535 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 21 | Margahayu | 119.558 | 31.613 | 31.613 | 27.048 | 4.565 | 761 | 1.522 | 2.282 | 4.565 | | | | 304.326 | 304.326 | 136.947 | 745.600 | 75 |
| 22 | Nagreg | 64.070 | 18.258 | 18.258 | 13.521 | 4.737 | 789 | 1.579 | 2.368 | 4.737 | | | | 315.793 | 315.793 | 142.107 | 773.693 | 77 |
| 23 | Pacet | 137.309 | 37.771 | 37.771 | 29.537 | 8.234 | 1.372 | 2.745 | 4.117 | 8.234 | | | | 548.900 | 548.900 | 247.005 | 1.344.806 | 134 |
| 24 | Pameungpeuk | 99.006 | 28.575 | 28.575 | 20.333 | 8.242 | 1.374 | 2.747 | 4.121 | 8.242 | | | | 549.476 | 549.476 | 247.264 | 1.346.215 | 135 |
| 25 | Pangalengan | 169.392 | 46.954 | 46.954 | 39.204 | 7.750 | 1.292 | 2.583 | 3.875 | 7.750 | | | | 516.637 | 516.637 | 232.487 | 1.265.760 | 127 |
| 26 | Paseh | 150.203 | 40.238 | 40.238 | 32.729 | 7.509 | 1.251 | 2.503 | 3.754 | 7.509 | | | | 500.592 | 500.592 | 225.266 | 1.226.451 | 123 |
| 27 | Pasirjambu | 99.310 | 28.320 | 28.320 | 26.589 | 1.731 | 288 | 577 | 865 | 1.731 | | | | 115.369 | 115.369 | 51.916 | 282.654 | 28 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2026 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 28 | Rancabali | 54.217 | 15.133 | 15.133 | 10.887 | 4.246 | 708 | 1.415 | 2.123 | 4.246 | | | | 283.051 | 283.051 | 127.373 | 693.475 | 69 |
| 29 | Rancaekek | 192.413 | 56.335 | 56.335 | 49.692 | 6.643 | 1.107 | 2.214 | 3.321 | 6.643 | | | | 442.866 | 442.866 | 199.290 | 1.085.021 | 109 |
| 30 | Solokanjeruk | 93.937 | 26.075 | 26.075 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 123.913 | 33.942 | 33.942 | 24.203 | 9.739 | 1.623 | 3.246 | 4.870 | 9.739 | | | | 649.274 | 649.274 | 292.173 | 1.590.721 | 159 |
| Kabupaten Bandung | | 3.897.737 | 1.100.108 | 1.100.108 | 960.458 | 200.208 | 33.368 | 66.736 | 100.104 | 200.208 | | | | 13.347.211 | 13.347.211 | 6.006.245 | 32.700.666 | 3.270 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-9
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2027

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2027 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 122.124 | 34.246 | 34.246 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 287.037 | 83.064 | 83.064 | 58.424 | 24.640 | 4.107 | 8.213 | 12.320 | 24.640 | | | | 1.642.636 | 1.642.636 | 739.186 | 4.024.457 | 402 |
| 3 | Banjaran | 146.064 | 39.646 | 39.646 | 29.641 | 10.005 | 1.668 | 3.335 | 5.003 | 10.005 | | | | 667.011 | 667.011 | 300.155 | 1.634.177 | 163 |
| 4 | Bojongsoang | 114.917 | 33.630 | 33.630 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 90.978 | 25.542 | 25.542 | 22.144 | 3.398 | 566 | 1.133 | 1.699 | 3.398 | | | | 226.506 | 226.506 | 101.928 | 554.940 | 55 |
| 6 | Cicalengka | 134.561 | 37.553 | 37.553 | 31.389 | 6.164 | 1.027 | 2.055 | 3.082 | 6.164 | | | | 410.904 | 410.904 | 184.907 | 1.006.715 | 101 |
| 7 | Cikancung | 111.705 | 26.449 | 26.449 | 26.979 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 8 | Cilengkrang | 57.713 | 18.145 | 18.145 | 14.084 | 4.061 | 677 | 1.354 | 2.030 | 4.061 | | | | 270.720 | 270.720 | 121.824 | 663.264 | 66 |
| 9 | Cileunyi | 188.414 | 55.985 | 55.985 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 99.619 | 28.003 | 28.003 | 22.337 | 5.666 | 944 | 1.889 | 2.833 | 5.666 | | | | 377.724 | 377.724 | 169.976 | 925.423 | 93 |
| 11 | Cimenyan | 115.105 | 36.430 | 36.430 | 25.898 | 10.532 | 1.755 | 3.511 | 5.266 | 10.532 | | | | 702.126 | 702.126 | 315.957 | 1.720.209 | 172 |
| 12 | Ciparay | 189.648 | 51.592 | 51.592 | 42.134 | 9.458 | 1.576 | 3.153 | 4.729 | 9.458 | | | | 630.547 | 630.547 | 283.746 | 1.544.841 | 154 |
| 13 | Ciwidey | 94.927 | 27.628 | 27.628 | 21.313 | 6.315 | 1.052 | 2.105 | 3.157 | 6.315 | | | | 420.972 | 420.972 | 189.437 | 1.031.381 | 103 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.418 | 33.470 | 33.470 | 23.029 | 10.441 | 1.740 | 3.480 | 5.220 | 10.441 | | | | 696.052 | 696.052 | 313.223 | 1.705.326 | 171 |
| 15 | Ibun | 100.443 | 27.035 | 27.035 | 21.331 | 5.704 | 951 | 1.901 | 2.852 | 5.704 | | | | 380.246 | 380.246 | 171.111 | 931.602 | 93 |
| 16 | Katapang | 144.867 | 44.293 | 44.293 | 23.051 | 21.242 | 3.540 | 7.081 | 10.621 | 21.242 | | | | 1.416.152 | 1.416.152 | 637.268 | 3.469.572 | 347 |
| 17 | Kertasari | 77.350 | 21.505 | 21.505 | 15.942 | 5.563 | 927 | 1.854 | 2.782 | 5.563 | | | | 370.881 | 370.881 | 166.896 | 908.658 | 91 |
| 18 | Kutawaringin | 118.739 | 34.206 | 34.206 | 23.595 | 10.611 | 1.769 | 3.537 | 5.306 | 10.611 | | | | 707.413 | 707.413 | 318.336 | 1.733.161 | 173 |
| 19 | Majalaya | 173.516 | 50.241 | 50.241 | 39.978 | 10.263 | 1.710 | 3.421 | 5.131 | 10.263 | | | | 684.187 | 684.187 | 307.884 | 1.676.258 | 168 |
| 20 | Margaasih | 157.388 | 38.146 | 38.146 | 38.535 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 21 | Margahayu | 119.615 | 31.628 | 31.628 | 27.048 | 4.580 | 763 | 1.527 | 2.290 | 4.580 | | | | 305.347 | 305.347 | 137.406 | 748.101 | 75 |
| 22 | Nagreg | 65.006 | 18.525 | 18.525 | 13.521 | 5.004 | 834 | 1.668 | 2.502 | 5.004 | | | | 333.588 | 333.588 | 150.114 | 817.290 | 82 |
| 23 | Pacet | 140.995 | 38.784 | 38.784 | 29.537 | 9.247 | 1.541 | 3.082 | 4.624 | 9.247 | | | | 616.496 | 616.496 | 277.423 | 1.510.415 | 151 |
| 24 | Pameungpeuk | 101.216 | 29.213 | 29.213 | 20.333 | 8.880 | 1.480 | 2.960 | 4.440 | 8.880 | | | | 591.997 | 591.997 | 266.399 | 1.450.394 | 145 |
| 25 | Pangalengan | 171.276 | 47.476 | 47.476 | 39.204 | 8.272 | 1.379 | 2.757 | 4.136 | 8.272 | | | | 551.454 | 551.454 | 248.154 | 1.351.062 | 135 |
| 26 | Paseh | 152.621 | 40.886 | 40.886 | 32.729 | 8.157 | 1.359 | 2.719 | 4.078 | 8.157 | | | | 543.789 | 543.789 | 244.705 | 1.332.282 | 133 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2027 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 27 | Pasirjambu | 100.326 | 28.609 | 28.609 | 26.589 | 2.020 | 337 | 673 | 1.010 | 2.020 | | | | 134.680 | 134.680 | 60.606 | 329.967 | 33 |
| 28 | Rancabali | 54.532 | 15.221 | 15.221 | 10.887 | 4.334 | 722 | 1.445 | 2.167 | 4.334 | | | | 288.913 | 288.913 | 130.011 | 707.837 | 71 |
| 29 | Rancaekek | 193.804 | 56.742 | 56.742 | 49.692 | 7.050 | 1.175 | 2.350 | 3.525 | 7.050 | | | | 470.009 | 470.009 | 211.504 | 1.151.521 | 115 |
| 30 | Solokanjeruk | 94.907 | 26.345 | 26.345 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 124.967 | 34.231 | 34.231 | 24.203 | 10.028 | 1.671 | 3.343 | 5.014 | 10.028 | | | | 668.533 | 668.533 | 300.840 | 1.637.906 | 164 |
| Kabupaten Bandung | | 3.948.800 | 1.114.466 | 1.114.466 | 960.458 | 211.633 | 35.272 | 70.544 | 105.817 | 211.633 | | | | 14.108.882 | 14.108.882 | 6.348.997 | 34.566.760 | 3.457 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-10
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2028

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2028 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 124.531 | 34.921 | 34.921 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 291.379 | 84.320 | 84.320 | 58.424 | 25.896 | 4.316 | 8.632 | 12.948 | 25.896 | | | | 1.726.402 | 1.726.402 | 776.881 | 4.229.685 | 423 |
| 3 | Banjaran | 147.935 | 40.154 | 40.154 | 29.641 | 10.513 | 1.752 | 3.504 | 5.257 | 10.513 | | | | 700.871 | 700.871 | 315.392 | 1.717.134 | 172 |
| 4 | Bojongsoang | 116.317 | 34.040 | 34.040 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 92.743 | 26.037 | 26.037 | 22.144 | 3.893 | 649 | 1.298 | 1.947 | 3.893 | | | | 259.542 | 259.542 | 116.794 | 635.877 | 64 |
| 6 | Cicalengka | 136.176 | 38.003 | 38.003 | 31.389 | 6.614 | 1.102 | 2.205 | 3.307 | 6.614 | | | | 440.961 | 440.961 | 198.432 | 1.080.355 | 108 |
| 7 | Cikancung | 113.828 | 26.951 | 26.951 | 26.979 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 8 | Cilengkrang | 58.621 | 18.430 | 18.430 | 14.084 | 4.346 | 724 | 1.449 | 2.173 | 4.346 | | | | 289.759 | 289.759 | 130.392 | 709.911 | 71 |
| 9 | Cileunyi | 190.916 | 56.728 | 56.728 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 101.377 | 28.497 | 28.497 | 22.337 | 6.160 | 1.027 | 2.053 | 3.080 | 6.160 | | | | 410.657 | 410.657 | 184.796 | 1.006.111 | 101 |
| 11 | Cimenyan | 116.161 | 36.764 | 36.764 | 25.898 | 10.866 | 1.811 | 3.622 | 5.433 | 10.866 | | | | 724.410 | 724.410 | 325.984 | 1.774.804 | 177 |
| 12 | Ciparay | 192.012 | 52.235 | 52.235 | 42.134 | 10.101 | 1.684 | 3.367 | 5.051 | 10.101 | | | | 673.421 | 673.421 | 303.039 | 1.649.881 | 165 |
| 13 | Ciwidey | 96.004 | 27.941 | 27.941 | 21.313 | 6.628 | 1.105 | 2.209 | 3.314 | 6.628 | | | | 441.860 | 441.860 | 198.837 | 1.082.558 | 108 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.284 | 33.427 | 33.427 | 23.029 | 10.398 | 1.733 | 3.466 | 5.199 | 10.398 | | | | 693.190 | 693.190 | 311.936 | 1.698.316 | 170 |
| 15 | Ibun | 102.168 | 27.499 | 27.499 | 21.331 | 6.168 | 1.028 | 2.056 | 3.084 | 6.168 | | | | 411.191 | 411.191 | 185.036 | 1.007.418 | 101 |
| 16 | Katapang | 147.502 | 45.099 | 45.099 | 23.051 | 22.048 | 3.675 | 7.349 | 11.024 | 22.048 | | | | 1.469.844 | 1.469.844 | 661.430 | 3.601.119 | 360 |
| 17 | Kertasari | 78.076 | 21.707 | 21.707 | 15.942 | 5.765 | 961 | 1.922 | 2.883 | 5.765 | | | | 384.344 | 384.344 | 172.955 | 941.644 | 94 |
| 18 | Kutawaringin | 121.004 | 34.859 | 34.859 | 23.595 | 11.264 | 1.877 | 3.755 | 5.632 | 11.264 | | | | 750.914 | 750.914 | 337.911 | 1.839.739 | 184 |
| 19 | Majalaya | 175.220 | 50.734 | 50.734 | 39.978 | 10.756 | 1.793 | 3.585 | 5.378 | 10.756 | | | | 717.093 | 717.093 | 322.692 | 1.756.878 | 176 |
| 20 | Margaasih | 158.931 | 38.520 | 38.520 | 38.535 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 21 | Margahayu | 119.673 | 31.644 | 31.644 | 27.048 | 4.596 | 766 | 1.532 | 2.298 | 4.596 | | | | 306.369 | 306.369 | 137.866 | 750.604 | 75 |
| 22 | Nagreg | 65.957 | 18.796 | 18.796 | 13.521 | 5.275 | 879 | 1.758 | 2.637 | 5.275 | | | | 351.642 | 351.642 | 158.239 | 861.524 | 86 |
| 23 | Pacet | 144.780 | 39.826 | 39.826 | 29.537 | 10.289 | 1.715 | 3.430 | 5.144 | 10.289 | | | | 685.906 | 685.906 | 308.658 | 1.680.469 | 168 |
| 24 | Pameungpeuk | 103.476 | 29.865 | 29.865 | 20.333 | 9.532 | 1.589 | 3.177 | 4.766 | 9.532 | | | | 635.468 | 635.468 | 285.961 | 1.556.897 | 156 |
| 25 | Pangalengan | 173.181 | 48.004 | 48.004 | 39.204 | 8.800 | 1.467 | 2.933 | 4.400 | 8.800 | | | | 586.658 | 586.658 | 263.996 | 1.437.313 | 144 |
| 26 | Paseh | 155.079 | 41.544 | 41.544 | 32.729 | 8.815 | 1.469 | 2.938 | 4.408 | 8.815 | | | | 587.681 | 587.681 | 264.456 | 1.439.818 | 144 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2028 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 27 | Pasirjambu | 101.352 | 28.902 | 28.902 | 26.589 | 2.313 | 385 | 771 | 1.156 | 2.313 | | | | 154.189 | 154.189 | 69.385 | 377.764 | 38 |
| 28 | Rancabali | 54.849 | 15.309 | 15.309 | 10.887 | 4.422 | 737 | 1.474 | 2.211 | 4.422 | | | | 294.810 | 294.810 | 132.664 | 722.283 | 72 |
| 29 | Rancaekek | 195.205 | 57.152 | 57.152 | 49.692 | 7.460 | 1.243 | 2.487 | 3.730 | 7.460 | | | | 497.348 | 497.348 | 223.806 | 1.218.502 | 122 |
| 30 | Solokanjeruk | 95.887 | 26.617 | 26.617 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 126.031 | 34.522 | 34.522 | 24.203 | 10.319 | 1.720 | 3.440 | 5.160 | 10.319 | | | | 687.956 | 687.956 | 309.580 | 1.685.492 | 169 |
| Kabupaten Bandung | | 4.000.655 | 1.129.047 | 1.129.047 | 960.458 | 223.237 | 37.206 | 74.412 | 111.619 | 223.237 | | | | 14.882.488 | 14.882.488 | 6.697.120 | 36.462.096 | 3.646 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-11
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2033

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2033 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 137.295 | 38.500 | 38.500 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 314.094 | 90.893 | 90.893 | 58.424 | 32.469 | 5.412 | 10.823 | 16.235 | 32.469 | | | | 2.164.630 | 2.164.630 | 974.084 | 5.303.345 | 530 |
| 3 | Banjaran | 157.657 | 42.793 | 42.793 | 29.641 | 13.152 | 2.192 | 4.384 | 6.576 | 13.152 | | | | 876.790 | 876.790 | 394.556 | 2.148.136 | 215 |
| 4 | Bojongsoang | 123.578 | 36.165 | 36.165 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 102.095 | 28.663 | 28.663 | 22.144 | 6.519 | 1.086 | 2.173 | 3.259 | 6.519 | | | | 434.585 | 434.585 | 195.563 | 1.064.733 | 106 |
| 6 | Cicalengka | 144.550 | 40.340 | 40.340 | 31.389 | 8.951 | 1.492 | 2.984 | 4.476 | 8.951 | | | | 596.746 | 596.746 | 268.536 | 1.462.028 | 146 |
| 7 | Cikancung | 125.064 | 29.612 | 29.612 | 26.979 | 2.633 | 439 | 878 | 1.316 | 2.633 | | | | 175.532 | 175.532 | 78.989 | 430.053 | 43 |
| 8 | Cilengkrang | 63.382 | 19.927 | 19.927 | 14.084 | 5.843 | 974 | 1.948 | 2.922 | 5.843 | | | | 389.548 | 389.548 | 175.296 | 954.392 | 95 |
| 9 | Cileunyi | 203.935 | 60.597 | 60.597 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 110.640 | 31.101 | 31.101 | 22.337 | 8.764 | 1.461 | 2.921 | 4.382 | 8.764 | | | | 584.248 | 584.248 | 262.912 | 1.431.409 | 143 |
| 11 | Cimenyan | 121.589 | 38.482 | 38.482 | 25.898 | 12.584 | 2.097 | 4.195 | 6.292 | 12.584 | | | | 838.932 | 838.932 | 377.519 | 2.055.383 | 206 |
| 12 | Ciparay | 204.282 | 55.573 | 55.573 | 42.134 | 13.439 | 2.240 | 4.480 | 6.720 | 13.439 | | | | 895.940 | 895.940 | 403.173 | 2.195.053 | 220 |
| 13 | Ciwidey | 101.572 | 29.562 | 29.562 | 21.313 | 8.249 | 1.375 | 2.750 | 4.124 | 8.249 | | | | 549.912 | 549.912 | 247.460 | 1.347.284 | 135 |
| 14 | Dayeuhkolot | 103.617 | 33.213 | 33.213 | 23.029 | 10.184 | 1.697 | 3.395 | 5.092 | 10.184 | | | | 678.939 | 678.939 | 305.523 | 1.663.401 | 166 |
| 15 | Ibun | 111.245 | 29.942 | 29.942 | 21.331 | 8.611 | 1.435 | 2.870 | 4.306 | 8.611 | | | | 574.073 | 574.073 | 258.333 | 1.406.479 | 141 |
| 16 | Katapang | 161.408 | 49.351 | 49.351 | 23.051 | 26.300 | 4.383 | 8.767 | 13.150 | 26.300 | | | | 1.753.312 | 1.753.312 | 788.991 | 4.295.615 | 430 |
| 17 | Kertasari | 81.812 | 22.746 | 22.746 | 15.942 | 6.804 | 1.134 | 2.268 | 3.402 | 6.804 | | | | 453.584 | 453.584 | 204.113 | 1.111.280 | 111 |
| 18 | Kutawaringin | 132.994 | 38.313 | 38.313 | 23.595 | 14.718 | 2.453 | 4.906 | 7.359 | 14.718 | | | | 981.188 | 981.188 | 441.535 | 2.403.912 | 240 |
| 19 | Majalaya | 183.998 | 53.276 | 53.276 | 39.978 | 13.298 | 2.216 | 4.433 | 6.649 | 13.298 | | | | 886.536 | 886.536 | 398.941 | 2.172.014 | 217 |
| 20 | Margaasih | 166.876 | 40.445 | 40.445 | 38.535 | 1.910 | 318 | 637 | 955 | 1.910 | | | | 127.354 | 127.354 | 57.309 | 312.017 | 31 |
| 21 | Margahayu | 119.964 | 31.720 | 31.720 | 27.048 | 4.672 | 779 | 1.557 | 2.336 | 4.672 | | | | 311.483 | 311.483 | 140.167 | 763.134 | 76 |
| 22 | Nagreg | 70.921 | 20.210 | 20.210 | 13.521 | 6.689 | 1.115 | 2.230 | 3.345 | 6.689 | | | | 445.953 | 445.953 | 200.679 | 1.092.584 | 109 |
| 23 | Pacet | 165.284 | 45.466 | 45.466 | 29.537 | 15.929 | 2.655 | 5.310 | 7.964 | 15.929 | | | | 1.061.926 | 1.061.926 | 477.867 | 2.601.718 | 260 |
| 24 | Pameungpeuk | 115.551 | 33.350 | 33.350 | 20.333 | 13.017 | 2.170 | 4.339 | 6.509 | 13.017 | | | | 867.818 | 867.818 | 390.518 | 2.126.155 | 213 |
| 25 | Pangalengan | 183.029 | 50.734 | 50.734 | 39.204 | 11.530 | 1.922 | 3.843 | 5.765 | 11.530 | | | | 768.642 | 768.642 | 345.889 | 1.883.172 | 188 |
| 26 | Paseh | 167.974 | 44.999 | 44.999 | 32.729 | 12.270 | 2.045 | 4.090 | 6.135 | 12.270 | | | | 817.974 | 817.974 | 368.088 | 2.004.036 | 200 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2033 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 27 | Pasirjambu | 106.643 | 30.411 | 30.411 | 26.589 | 3.822 | 637 | 1.274 | 1.911 | 3.822 | | | | 254.769 | 254.769 | 114.646 | 624.183 | 62 |
| 28 | Rancabali | 56.461 | 15.759 | 15.759 | 10.887 | 4.872 | 812 | 1.624 | 2.436 | 4.872 | | | | 324.809 | 324.809 | 146.164 | 795.782 | 80 |
| 29 | Rancaekek | 202.361 | 59.248 | 59.248 | 49.692 | 9.556 | 1.593 | 3.185 | 4.778 | 9.556 | | | | 637.036 | 637.036 | 286.666 | 1.560.737 | 156 |
| 30 | Solokanjeruk | 100.941 | 28.020 | 28.020 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 131.486 | 36.017 | 36.017 | 24.203 | 11.814 | 1.969 | 3.938 | 5.907 | 11.814 | | | | 787.579 | 787.579 | 354.410 | 1.929.568 | 193 |
| Kabupaten Bandung | | 4.272.301 | 1.205.426 | 1.205.426 | 960.458 | 288.598 | 48.100 | 96.199 | 144.299 | 288.598 | | | | 19.239.838 | 19.239.838 | 8.657.927 | 47.137.602 | 4.714 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

# Tabel 3-12
# Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2038

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2038 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 151.368 | 42.446 | 42.446 | 45.999 | - | - | - | - | - | 400 | 200 | 60 | - | - | - | - | - |
| 2 | Baleendah | 338.580 | 97.979 | 97.979 | 58.424 | 39.555 | 6.593 | 13.185 | 19.778 | 39.555 | | | | 2.637.022 | 2.637.022 | 1.186.660 | 6.460.704 | 646 |
| 3 | Banjaran | 168.018 | 45.605 | 45.605 | 29.641 | 15.964 | 2.661 | 5.321 | 7.982 | 15.964 | | | | 1.064.270 | 1.064.270 | 478.921 | 2.607.461 | 261 |
| 4 | Bojongsoang | 131.293 | 38.423 | 38.423 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 112.391 | 31.553 | 31.553 | 22.144 | 9.409 | 1.568 | 3.136 | 4.705 | 9.409 | | | | 627.280 | 627.280 | 282.276 | 1.536.836 | 154 |
| 6 | Cicalengka | 153.438 | 42.821 | 42.821 | 31.389 | 11.432 | 1.905 | 3.811 | 5.716 | 11.432 | | | | 762.111 | 762.111 | 342.950 | 1.867.171 | 187 |
| 7 | Cikancung | 137.410 | 32.535 | 32.535 | 26.979 | 5.556 | 926 | 1.852 | 2.778 | 5.556 | | | | 370.408 | 370.408 | 166.684 | 907.499 | 91 |
| 8 | Cilengkrang | 68.530 | 21.546 | 21.546 | 14.084 | 7.462 | 1.244 | 2.487 | 3.731 | 7.462 | | | | 497.440 | 497.440 | 223.848 | 1.218.729 | 122 |
| 9 | Cileunyi | 217.841 | 64.729 | 64.729 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 120.749 | 33.943 | 33.943 | 22.337 | 11.606 | 1.934 | 3.869 | 5.803 | 11.606 | | | | 773.701 | 773.701 | 348.166 | 1.895.568 | 190 |
| 11 | Cimenyan | 127.270 | 40.280 | 40.280 | 25.898 | 14.382 | 2.397 | 4.794 | 7.191 | 14.382 | | | | 958.805 | 958.805 | 431.462 | 2.349.072 | 235 |
| 12 | Ciparay | 217.335 | 59.124 | 59.124 | 42.134 | 16.990 | 2.832 | 5.663 | 8.495 | 16.990 | | | | 1.132.678 | 1.132.678 | 509.705 | 2.775.060 | 278 |
| 13 | Ciwidey | 107.464 | 31.276 | 31.276 | 21.313 | 9.963 | 1.661 | 3.321 | 4.982 | 9.963 | | | | 664.231 | 664.231 | 298.904 | 1.627.365 | 163 |
| 14 | Dayeuhkolot | 102.954 | 33.001 | 33.001 | 23.029 | 9.972 | 1.662 | 3.324 | 4.986 | 9.972 | | | | 664.779 | 664.779 | 299.150 | 1.628.708 | 163 |
| 15 | Ibun | 121.129 | 32.602 | 32.602 | 21.331 | 11.271 | 1.879 | 3.757 | 5.636 | 11.271 | | | | 751.427 | 751.427 | 338.142 | 1.840.996 | 184 |
| 16 | Katapang | 176.626 | 54.004 | 54.004 | 23.051 | 30.953 | 5.159 | 10.318 | 15.476 | 30.953 | | | | 2.063.506 | 2.063.506 | 928.578 | 5.055.590 | 506 |
| 17 | Kertasari | 85.726 | 23.834 | 23.834 | 15.942 | 7.892 | 1.315 | 2.631 | 3.946 | 7.892 | | | | 526.136 | 526.136 | 236.761 | 1.289.032 | 129 |
| 18 | Kutawaringin | 146.173 | 42.109 | 42.109 | 23.595 | 18.514 | 3.086 | 6.171 | 9.257 | 18.514 | | | | 1.234.281 | 1.234.281 | 555.426 | 3.023.988 | 302 |
| 19 | Majalaya | 193.216 | 55.945 | 55.945 | 39.978 | 15.967 | 2.661 | 5.322 | 7.984 | 15.967 | | | | 1.064.468 | 1.064.468 | 479.011 | 2.607.947 | 261 |
| 20 | Margaasih | 175.217 | 42.467 | 42.467 | 38.535 | 3.932 | 655 | 1.311 | 1.966 | 3.932 | | | | 262.137 | 262.137 | 117.961 | 642.235 | 64 |
| 21 | Margahayu | 120.254 | 31.797 | 31.797 | 27.048 | 4.749 | 792 | 1.583 | 2.375 | 4.749 | | | | 316.610 | 316.610 | 142.475 | 775.695 | 78 |
| 22 | Nagreg | 76.259 | 21.731 | 21.731 | 13.521 | 8.210 | 1.368 | 2.737 | 4.105 | 8.210 | | | | 547.361 | 547.361 | 246.313 | 1.341.035 | 134 |
| 23 | Pacet | 188.693 | 51.905 | 51.905 | 29.537 | 22.368 | 3.728 | 7.456 | 11.184 | 22.368 | | | | 1.491.199 | 1.491.199 | 671.040 | 3.653.438 | 365 |
| 24 | Pameungpeuk | 129.036 | 37.242 | 37.242 | 20.333 | 16.909 | 2.818 | 5.636 | 8.455 | 16.909 | | | | 1.127.284 | 1.127.284 | 507.278 | 2.761.845 | 276 |
| 25 | Pangalengan | 193.437 | 53.619 | 53.619 | 39.204 | 14.415 | 2.402 | 4.805 | 7.207 | 14.415 | | | | 960.973 | 960.973 | 432.438 | 2.354.385 | 235 |
| 26 | Paseh | 181.941 | 48.740 | 48.740 | 32.729 | 16.011 | 2.669 | 5.337 | 8.006 | 16.011 | | | | 1.067.416 | 1.067.416 | 480.337 | 2.615.168 | 262 |
| 27 | Pasirjambu | 112.210 | 31.998 | 31.998 | 26.589 | 5.409 | 901 | 1.803 | 2.704 | 5.409 | | | | 360.598 | 360.598 | 162.269 | 883.466 | 88 |
| 28 | Rancabali | 58.121 | 16.222 | 16.222 | 10.887 | 5.335 | 889 | 1.778 | 2.668 | 5.335 | | | | 355.690 | 355.690 | 160.061 | 871.441 | 87 |
| 29 | Rancaekek | 209.780 | 61.420 | 61.420 | 49.692 | 11.728 | 1.955 | 3.909 | 5.864 | 11.728 | | | | 781.845 | 781.845 | 351.830 | 1.915.519 | 192 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2038 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 30 | Solokanjeruk | 106.262 | 29.497 | 29.497 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 137.178 | 37.576 | 37.576 | 24.203 | 13.373 | 2.229 | 4.458 | 6.686 | 13.373 | | | | 891.514 | 891.514 | 401.181 | 2.184.209 | 218 |
| Kabupaten Bandung | | 4.565.900 | 1.287.969 | 1.287.969 | 960.458 | 359.328 | 59.888 | 119.776 | 179.664 | 359.328 | | | | 23.955.169 | 23.955.169 | 10.779.826 | 58.690.163 | 5.869 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

# Tabel 3-13
# Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2043

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2043 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 166.884 | 46.797 | 46.797 | 45.999 | 798 | 133 | 266 | 399 | 798 | 400 | 200 | 60 | 53.208 | 53.208 | 23.943 | 130.358 | 13 |
| 2 | Baleendah | 364.975 | 105.618 | 105.618 | 58.424 | 47.194 | 7.866 | 15.731 | 23.597 | 47.194 | | | | 3.146.240 | 3.146.240 | 1.415.808 | 7.708.289 | 771 |
| 3 | Banjaran | 179.059 | 48.602 | 48.602 | 29.641 | 18.961 | 3.160 | 6.320 | 9.481 | 18.961 | | | | 1.264.070 | 1.264.070 | 568.832 | 3.096.972 | 310 |
| 4 | Bojongsoang | 139.489 | 40.821 | 40.821 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 123.724 | 34.735 | 34.735 | 22.144 | 12.591 | 2.099 | 4.197 | 6.296 | 12.591 | | | | 839.407 | 839.407 | 377.733 | 2.056.547 | 206 |
| 6 | Cicalengka | 162.872 | 45.454 | 45.454 | 31.389 | 14.065 | 2.344 | 4.688 | 7.032 | 14.065 | | | | 937.643 | 937.643 | 421.939 | 2.297.225 | 230 |
| 7 | Cikancung | 150.975 | 35.747 | 35.747 | 26.979 | 8.768 | 1.461 | 2.923 | 4.384 | 8.768 | | | | 584.521 | 584.521 | 263.034 | 1.432.076 | 143 |
| 8 | Cilengkrang | 74.095 | 23.295 | 23.295 | 14.084 | 9.211 | 1.535 | 3.070 | 4.606 | 9.211 | | | | 614.095 | 614.095 | 276.343 | 1.504.534 | 150 |
| 9 | Cileunyi | 232.695 | 69.142 | 69.142 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 131.783 | 37.044 | 37.044 | 22.337 | 14.707 | 2.451 | 4.902 | 7.353 | 14.707 | | | | 980.465 | 980.465 | 441.209 | 2.402.139 | 240 |
| 11 | Cimenyan | 133.217 | 42.162 | 42.162 | 25.898 | 16.264 | 2.711 | 5.421 | 8.132 | 16.264 | | | | 1.084.279 | 1.084.279 | 487.926 | 2.656.485 | 266 |
| 12 | Ciparay | 231.223 | 62.902 | 62.902 | 42.134 | 20.768 | 3.461 | 6.923 | 10.384 | 20.768 | | | | 1.384.543 | 1.384.543 | 623.044 | 3.392.129 | 339 |
| 13 | Ciwidey | 113.698 | 33.091 | 33.091 | 21.313 | 11.778 | 1.963 | 3.926 | 5.889 | 11.778 | | | | 785.181 | 785.181 | 353.331 | 1.923.694 | 192 |
| 14 | Dayeuhkolot | 102.296 | 32.790 | 32.790 | 23.029 | 9.761 | 1.627 | 3.254 | 4.880 | 9.761 | | | | 650.709 | 650.709 | 292.819 | 1.594.238 | 159 |
| 15 | Ibun | 131.891 | 35.499 | 35.499 | 21.331 | 14.168 | 2.361 | 4.723 | 7.084 | 14.168 | | | | 944.538 | 944.538 | 425.042 | 2.314.119 | 231 |
| 16 | Katapang | 193.279 | 59.095 | 59.095 | 23.051 | 36.044 | 6.007 | 12.015 | 18.022 | 36.044 | | | | 2.402.946 | 2.402.946 | 1.081.326 | 5.887.218 | 589 |
| 17 | Kertasari | 89.827 | 24.974 | 24.974 | 15.942 | 9.032 | 1.505 | 3.011 | 4.516 | 9.032 | | | | 602.159 | 602.159 | 270.971 | 1.475.289 | 148 |
| 18 | Kutawaringin | 160.657 | 46.282 | 46.282 | 23.595 | 22.687 | 3.781 | 7.562 | 11.343 | 22.687 | | | | 1.512.452 | 1.512.452 | 680.603 | 3.705.506 | 371 |
| 19 | Majalaya | 202.896 | 58.748 | 58.748 | 39.978 | 18.770 | 3.128 | 6.257 | 9.385 | 18.770 | | | | 1.251.314 | 1.251.314 | 563.091 | 3.065.719 | 307 |
| 20 | Margaasih | 183.976 | 44.590 | 44.590 | 38.535 | 6.055 | 1.009 | 2.018 | 3.027 | 6.055 | | | | 403.657 | 403.657 | 181.645 | 988.959 | 99 |
| 21 | Margahayu | 120.546 | 31.874 | 31.874 | 27.048 | 4.826 | 804 | 1.609 | 2.413 | 4.826 | | | | 321.750 | 321.750 | 144.787 | 788.286 | 79 |
| 22 | Nagreg | 81.999 | 23.367 | 23.367 | 13.521 | 9.846 | 1.641 | 3.282 | 4.923 | 9.846 | | | | 656.402 | 656.402 | 295.381 | 1.608.186 | 161 |
| 23 | Pacet | 215.416 | 59.256 | 59.256 | 29.537 | 29.719 | 4.953 | 9.906 | 14.860 | 29.719 | | | | 1.981.269 | 1.981.269 | 891.571 | 4.854.109 | 485 |
| 24 | Pameungpeuk | 144.095 | 41.588 | 41.588 | 20.333 | 21.255 | 3.543 | 7.085 | 10.628 | 21.255 | | | | 1.417.028 | 1.417.028 | 637.663 | 3.471.719 | 347 |
| 25 | Pangalengan | 204.437 | 56.668 | 56.668 | 39.204 | 17.464 | 2.911 | 5.821 | 8.732 | 17.464 | | | | 1.164.242 | 1.164.242 | 523.909 | 2.852.393 | 285 |
| 26 | Paseh | 197.069 | 52.793 | 52.793 | 32.729 | 20.064 | 3.344 | 6.688 | 10.032 | 20.064 | | | | 1.337.599 | 1.337.599 | 601.919 | 3.277.116 | 328 |
| 27 | Pasirjambu | 118.067 | 33.668 | 33.668 | 26.589 | 7.079 | 1.180 | 2.360 | 3.540 | 7.079 | | | | 471.952 | 471.952 | 212.378 | 1.156.283 | 116 |
| 28 | Rancabali | 59.829 | 16.699 | 16.699 | 10.887 | 5.812 | 969 | 1.937 | 2.906 | 5.812 | | | | 387.479 | 387.479 | 174.366 | 949.324 | 95 |
| 29 | Rancaekek | 217.471 | 63.671 | 63.671 | 49.692 | 13.979 | 2.330 | 4.660 | 6.990 | 13.979 | | | | 931.963 | 931.963 | 419.383 | 2.283.308 | 228 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2043 | | Kebutu-han Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 30 | Solokanjeruk | 111.863 | 31.051 | 31.051 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 143.116 | 39.202 | 39.202 | 24.203 | 14.999 | 2.500 | 5.000 | 7.500 | 14.999 | | | | 999.948 | 999.948 | 449.976 | 2.449.872 | 245 |
| Kabupaten Bandung | | 4.883.419 | 1.377.227 | 1.377.227 | 960.458 | 436.666 | 72.778 | 145.555 | 218.333 | 436.666 | | | | 29.111.058 | 29.111.058 | 13.099.976 | 71.322.093 | 7.132 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

Tabel 3-14
Rekapitulasi Kebutuhan Daya Tampung Ketersediaan Jumlah Rumah dan Kebutuhan Lahan Tahun 2045

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2045 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 1 | Arjasari | 173.526 | 48.660 | 48.660 | 45.999 | 2.661 | 443 | 887 | 1.330 | 2.661 | 400 | 200 | 60 | 177.389 | 177.389 | 79.825 | 434.604 | 43 |
| 2 | Baleendah | 376.100 | 108.837 | 108.837 | 58.424 | 50.413 | 8.402 | 16.804 | 25.207 | 50.413 | | | | 3.360.875 | 3.360.875 | 1.512.394 | 8.234.144 | 823 |
| 3 | Banjaran | 183.677 | 49.855 | 49.855 | 29.641 | 20.214 | 3.369 | 6.738 | 10.107 | 20.214 | | | | 1.347.620 | 1.347.620 | 606.429 | 3.301.668 | 330 |
| 4 | Bojongsoang | 142.908 | 41.822 | 41.822 | 50.369 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 5 | Cangkuang | 128.572 | 36.096 | 36.096 | 22.144 | 13.952 | 2.325 | 4.651 | 6.976 | 13.952 | | | | 930.131 | 930.131 | 418.559 | 2.278.821 | 228 |
| 6 | Cicalengka | 166.807 | 46.552 | 46.552 | 31.389 | 15.163 | 2.527 | 5.054 | 7.581 | 15.163 | | | | 1.010.842 | 1.010.842 | 454.879 | 2.476.562 | 248 |
| 7 | Cikancung | 156.768 | 37.119 | 37.119 | 26.979 | 10.140 | 1.690 | 3.380 | 5.070 | 10.140 | | | | 675.972 | 675.972 | 304.187 | 1.656.131 | 166 |
| 8 | Cilengkrang | 76.446 | 24.035 | 24.035 | 14.084 | 9.951 | 1.658 | 3.317 | 4.975 | 9.951 | | | | 663.368 | 663.368 | 298.516 | 1.625.252 | 163 |
| 9 | Cileunyi | 238.917 | 70.991 | 70.991 | 74.302 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 10 | Cimaung | 136.473 | 38.363 | 38.363 | 22.337 | 16.026 | 2.671 | 5.342 | 8.013 | 16.026 | | | | 1.068.367 | 1.068.367 | 480.765 | 2.617.500 | 262 |
| 11 | Cimenyan | 135.673 | 42.939 | 42.939 | 25.898 | 17.041 | 2.840 | 5.680 | 8.521 | 17.041 | | | | 1.136.096 | 1.136.096 | 511.243 | 2.783.434 | 278 |
| 12 | Ciparay | 237.023 | 64.480 | 64.480 | 42.134 | 22.346 | 3.724 | 7.449 | 11.173 | 22.346 | | | | 1.489.739 | 1.489.739 | 670.382 | 3.649.860 | 365 |
| 13 | Ciwidey | 116.292 | 33.846 | 33.846 | 21.313 | 12.533 | 2.089 | 4.178 | 6.266 | 12.533 | | | | 835.503 | 835.503 | 375.976 | 2.046.983 | 205 |
| 14 | Dayeuhkolot | 102.034 | 32.706 | 32.706 | 23.029 | 9.677 | 1.613 | 3.226 | 4.838 | 9.677 | | | | 645.107 | 645.107 | 290.298 | 1.580.511 | 158 |
| 15 | Ibun | 136.459 | 36.729 | 36.729 | 21.331 | 15.398 | 2.566 | 5.133 | 7.699 | 15.398 | | | | 1.026.504 | 1.026.504 | 461.927 | 2.514.936 | 251 |
| 16 | Katapang | 200.372 | 61.264 | 61.264 | 23.051 | 38.213 | 6.369 | 12.738 | 19.106 | 38.213 | | | | 2.547.520 | 2.547.520 | 1.146.384 | 6.241.424 | 624 |
| 17 | Kertasari | 91.523 | 25.446 | 25.446 | 15.942 | 9.504 | 1.584 | 3.168 | 4.752 | 9.504 | | | | 633.577 | 633.577 | 285.110 | 1.552.264 | 155 |
| 18 | Kutawaringin | 166.845 | 48.064 | 48.064 | 23.595 | 24.469 | 4.078 | 8.156 | 12.235 | 24.469 | | | | 1.631.291 | 1.631.291 | 734.081 | 3.996.662 | 400 |
| 19 | Majalaya | 206.902 | 59.908 | 59.908 | 39.978 | 19.930 | 3.322 | 6.643 | 9.965 | 19.930 | | | | 1.328.648 | 1.328.648 | 597.891 | 3.255.186 | 326 |
| 20 | Margaasih | 187.601 | 45.468 | 45.468 | 38.535 | 6.933 | 1.156 | 2.311 | 3.467 | 6.933 | | | | 462.226 | 462.226 | 208.002 | 1.132.453 | 113 |
| 21 | Margahayu | 120.663 | 31.905 | 31.905 | 27.048 | 4.857 | 810 | 1.619 | 2.429 | 4.857 | | | | 323.809 | 323.809 | 145.714 | 793.331 | 79 |
| 22 | Nagreg | 84.414 | 24.055 | 24.055 | 13.521 | 10.534 | 1.756 | 3.511 | 5.267 | 10.534 | | | | 702.283 | 702.283 | 316.027 | 1.720.594 | 172 |
| 23 | Pacet | 227.137 | 62.480 | 62.480 | 29.537 | 32.943 | 5.491 | 10.981 | 16.472 | 32.943 | | | | 2.196.209 | 2.196.209 | 988.294 | 5.380.712 | 538 |
| 24 | Pameungpeuk | 150.599 | 43.466 | 43.466 | 20.333 | 23.133 | 3.855 | 7.711 | 11.566 | 23.133 | | | | 1.542.183 | 1.542.183 | 693.982 | 3.778.348 | 378 |
| 25 | Pangalengan | 209.010 | 57.935 | 57.935 | 39.204 | 18.731 | 3.122 | 6.244 | 9.366 | 18.731 | | | | 1.248.750 | 1.248.750 | 561.938 | 3.059.438 | 306 |
| 26 | Paseh | 203.467 | 54.507 | 54.507 | 32.729 | 21.778 | 3.630 | 7.259 | 10.889 | 21.778 | | | | 1.451.861 | 1.451.861 | 653.337 | 3.557.059 | 356 |
| 27 | Pasirjambu | 120.495 | 34.361 | 34.361 | 26.589 | 7.772 | 1.295 | 2.591 | 3.886 | 7.772 | | | | 518.105 | 518.105 | 233.147 | 1.269.356 | 127 |
| 28 | Rancabali | 60.527 | 16.894 | 16.894 | 10.887 | 6.007 | 1.001 | 2.002 | 3.003 | 6.007 | | | | 400.455 | 400.455 | 180.205 | 981.114 | 98 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk Tahun 2045 | | Kebutuhan Rumah | Jumlah Rumah Eksisting | Pertamba-han Unit | Kebutuhan Perunit | | | | Standar Penyediaan Rumah Per KK (m2) | | | Kebutuhan Luas Lahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jiwa | KK | | | | 1 | 2 | 3 | Total | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Total (m2) | Total (Ha) |
| 29 | Rancaekek | 220.626 | 64.595 | 64.595 | 49.692 | 14.903 | 2.484 | 4.968 | 7.452 | 14.903 | | | | 993.540 | 993.540 | 447.093 | 2.434.172 | 243 |
| 30 | Solokanjeruk | 114.185 | 31.696 | 31.696 | 36.241 | - | - | - | - | - | | | | - | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 145.562 | 39.872 | 39.872 | 24.203 | 15.669 | 2.612 | 5.223 | 7.835 | 15.669 | | | | 1.044.624 | 1.044.624 | 470.081 | 2.559.330 | 256 |
| Kabupaten Bandung | | 5.017.602 | 1.414.944 | 1.414.944 | 960.458 | 470.889 | 78.481 | 156.963 | 235.444 | 470.889 | | | | 31.392.592 | 31.392.592 | 14.126.667 | 76.911.851 | 7.691 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

**Keterangan :**

1 : Rumah Mewah Luas kavling 400 $m^2$

2 : Rumah Menengah Luas kavling 200 $m^2$

3 : Rumah Sederhana Luas kavling 60 $m^2$

D. Identifikasi Zona Nilai Tanah Kabupaten Bandung

Zona Nilai Tanah (ZNT) adalah area yang menggambarkan nilai tanah yang relatif sama dari sekumpulan bidang tanah. Batas ZNT bisa berupa imajiner atau nyata tergantung dari penggunaan tanah di suatu wilayah. Adapun identifikasi Zona Nilai Tanah (ZNT) ini berfungsi untuk :

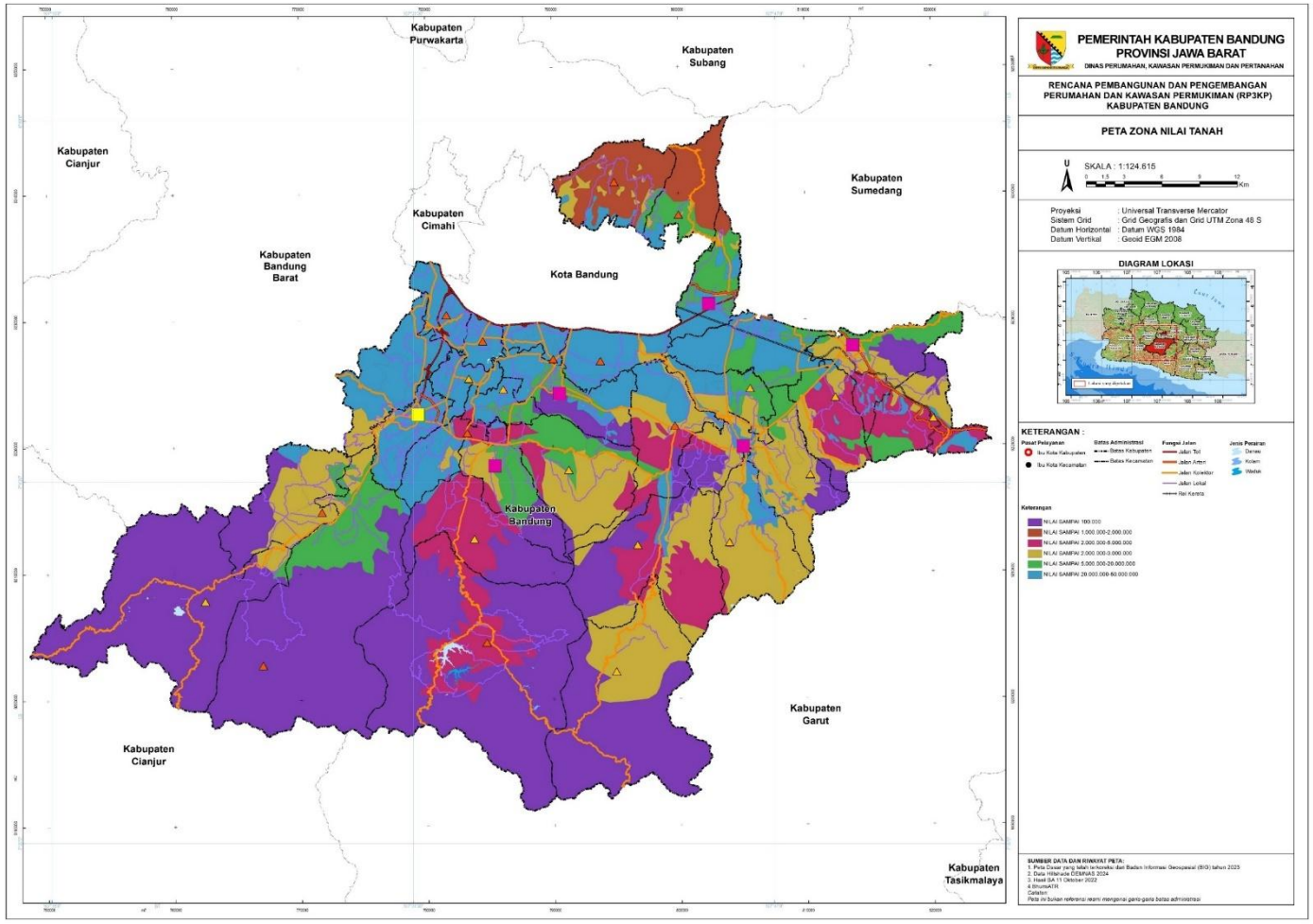
1. Referensi masyarakat dalam transaksi pertanahan
2. Penentuan tarif pelayanan pertanahan
3. Invetarisasi nilai aset publik dan masyarakat
4. Memonitor nilai tanah dan pasar tanah
5. Referensi penetapan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
6. Dasar pemungutan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB)

Berdasarkan bhumi.atrbpn.go.id Tahun 2024 pengelompokan Zona Nilai Tanah (ZNT) di Kabupaten Bandung dikelompokan dari Rp 100.000.- sampai dengan Rp 50.000.000.-. Untuk lebih jelasnya mengenai Zona Nilai Tanah (ZNT) di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-15
Zona Nilai Tanah (ZNT) Kabupaten Bandung

| No | Zona Nilai Tanah | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Rp100.000.- | 93.565 |
| 2 | Rp1.000.000.- Rp2.000.000.- | 4.834 |
| 3 | Rp2.000.000.- Rp3.000.000.- | 20.222 |
| 4 | Rp2.000.000.- Rp5.000.000.- | 11.049 |
| 5 | Rp5.000.000.- Rp20.000.000.- | 11.343 |
| 6 | Rp20.000.000.- Rp50.000.000.- | 33.072 |
| Jumlah | | 174.084 |

*Sumber : bhumi.atrbpn.go.id Tahun 2024*




Gambar 3-11
Peta Zona Nilai Tanah (ZNT) Kabupaten Bandung

3.1.1.2 Analisis Karakteristik Sosial, Kependudukan dan Ekonomi

A. Analisis Karakteristik Sosial Kependudukan

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

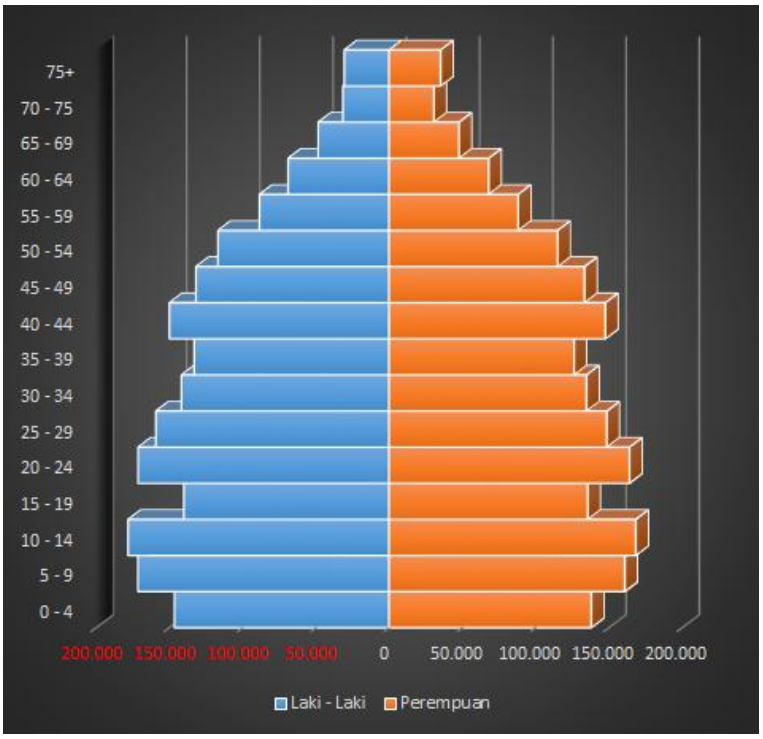
Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat menunjukan beberapa hal seperti jumlah tenaga kerja produktif dan nonproduktif, pertambahan penduduk dan angka ketergantungan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan piramida penduduk dibawah ini.

Tabel 3-16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Bandung

| No | Kelompok Umur | Jumlah Penduduk (Jiwa) | |
|---|---|---|---|
| | | Laki - Laki | Perempuan |
| 1 | 0 - 4 | 146.473 | 137.983 |
| 2 | 5 - 9 | 171.368 | 160.928 |
| 3 | 10 - 14 | 178.098 | 168.386 |
| 4 | 15 - 19 | 140.041 | 135.535 |
| 5 | 20 - 24 | 171.270 | 164.095 |
| 6 | 25 - 29 | 159.106 | 148.602 |
| 7 | 30 - 34 | 141.639 | 134.735 |
| 8 | 35 - 39 | 132.992 | 126.256 |
| 9 | 40 - 44 | 149.950 | 147.626 |
| 10 | 45 - 49 | 131.792 | 133.406 |
| 11 | 50 - 54 | 116.797 | 115.044 |
| 12 | 55 - 59 | 88.398 | 88.087 |
| 13 | 60 - 64 | 68.859 | 67.975 |
| 14 | 65 - 69 | 48.329 | 47.697 |
| 15 | 70 - 75 | 31.433 | 30.579 |
| 16 | 75+ | 30.510 | 35.183 |
| Kabupaten Bandung | | 1.907.055 | 1.842.117 |
| | | 3.749.172 | |

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Bandung dan Analisis Konsultan Tahun 2024*

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bandung lebih banyak dibandingkan perempuan, masing-masing sebesar 51% dan 49%. Apabila ditinjau dari kelompok usia produktif masih mendominasi dibandingkan kelompok usia nonproduktifnya di seluruh kecamatan.




Gambar 3-12
Piramida Penduduk Kabupaten Bandung

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024, penduduk yang bekerja di Kabupaten Bandung sebanyak 45%. Berdasarkan jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bandung, 47% bermata pencaharian sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai dari jumlah penduduk yang bekerja. Selain itu, 20% dari jumlah penduduk yang bekerja memiliki usaha sendiri (wiraswasta). Untuk lebih jelasnya terkait jumlah penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-17
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Bandung

| No | Pekerjaan Utama | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki - Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Berusaha Sendiri | 228.165 | 127.831 | 355.996 |
| 2 | Berusahan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar | 93.053 | 49.451 | 142.504 |
| 3 | Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar | 52.102 | 11.244 | 63.346 |
| 4 | Buruh/Karyawan/Pegawai | 547.876 | 285.682 | 833.558 |
| 5 | Pekerja Bebas | 160.493 | 55.405 | 215.898 |
| 6 | Pekerja Keluarga/tak dibayar | 34.808 | 110.218 | 145.026 |
| Kabupaten Bandung | | 1.116.497 | 639.831 | 1.756.328 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*

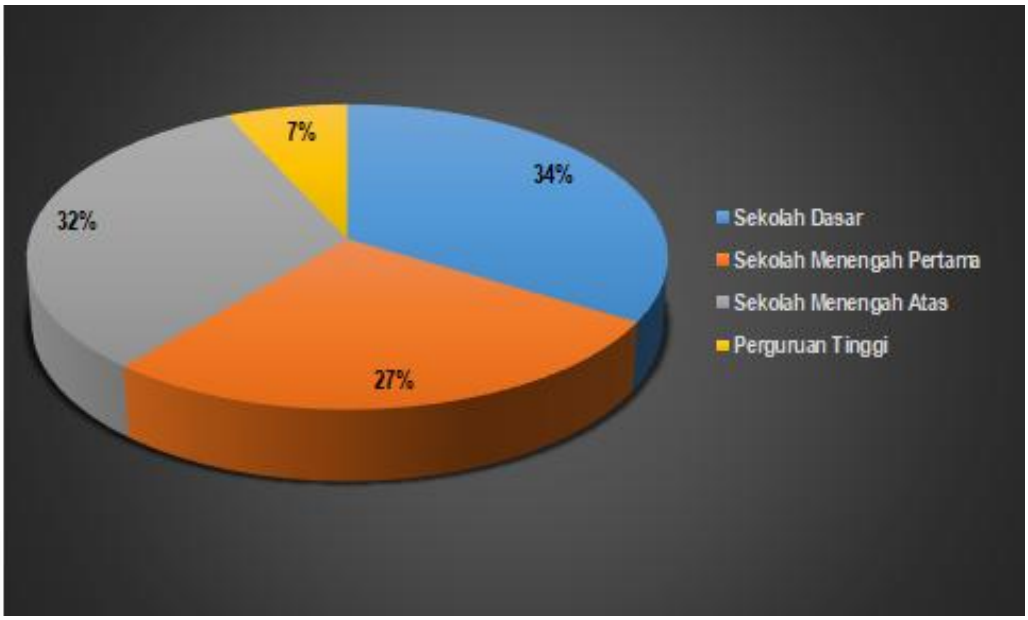
3. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mutu angkatan kerja tercerminkan berdasarkan tingkat pendidikan penduduk. Berdasarkan data tahun 2023, 75% penduduk Kabupaten Bandung mengenyam pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai jumah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-18
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023
Kabupaten Bandung

| No | Pendidikan | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|---|---|---|
| 1 | Sekolah Dasar | 943.687 |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama | 763.882 |
| 3 | Sekolah Menengah Atas | 900.395 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 192.122 |
| Kabupaten Bandung | | 2.800.086 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2024*




Gambar 3-13
Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kabupaten Bandung

Melihat data diatas, maka dapat disimpulkan potensi tenaga kerja di Kabupaten Bandung relatif tinggi. Peningkatan potensi tenaga kerja di Kabupaten Bandung juga perlu didukung dengan adanya pembinaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan mutu angkatan kerja yang baik.

4. Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi jumlah penduduk dilakukan sebagai dasar untuk menyajikan data kependudukan yang menggambarkan keadaan jumlah, struktur dan komposisi penduduk di masa depan. Proyeksi penduduk juga menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di daerah. Berdasarkan hasil analisis proyeksi yang dilakukan jumlah penduduk di Kabupaten Bandung bertambah setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya mengenai proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Bandung pada tahun 2024 – 2045 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-19
Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2044 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 115.179 | 117.449 | 119.764 | 122.124 | 124.531 | 137.295 | 151.368 | 166.884 | 170.173 | 173.526 |
| 2 | Baleendah | 274.395 | 278.546 | 282.759 | 287.037 | 291.379 | 314.094 | 338.580 | 364.975 | 370.496 | 376.100 |
| 3 | Banjaran | 140.591 | 142.392 | 144.217 | 146.064 | 147.935 | 157.657 | 168.018 | 179.059 | 181.353 | 183.677 |
| 4 | Bojongsoang | 110.817 | 112.167 | 113.534 | 114.917 | 116.317 | 123.578 | 131.293 | 139.489 | 141.188 | 142.908 |
| 5 | Cangkuang | 85.881 | 87.548 | 89.246 | 90.978 | 92.743 | 102.095 | 112.391 | 123.724 | 126.125 | 128.572 |
| 6 | Cicalengka | 129.828 | 131.387 | 132.964 | 134.561 | 136.176 | 144.550 | 153.438 | 162.872 | 164.828 | 166.807 |
| 7 | Cikancung | 105.570 | 107.577 | 109.621 | 111.705 | 113.828 | 125.064 | 137.410 | 150.975 | 153.844 | 156.768 |
| 8 | Cilengkrang | 55.071 | 55.938 | 56.819 | 57.713 | 58.621 | 63.382 | 68.530 | 74.095 | 75.262 | 76.446 |
| 9 | Cileunyi | 181.103 | 183.508 | 185.945 | 188.414 | 190.916 | 203.935 | 217.841 | 232.695 | 235.786 | 238.917 |
| 10 | Cimaung | 94.528 | 96.195 | 97.892 | 99.619 | 101.377 | 110.640 | 120.749 | 131.783 | 134.108 | 136.473 |
| 11 | Cimenyan | 111.994 | 113.022 | 114.059 | 115.105 | 116.161 | 121.589 | 127.270 | 133.217 | 134.440 | 135.673 |
| 12 | Ciparay | 182.730 | 185.007 | 187.314 | 189.648 | 192.012 | 204.282 | 217.335 | 231.223 | 234.105 | 237.023 |
| 13 | Ciwidey | 91.769 | 92.810 | 93.862 | 94.927 | 96.004 | 101.572 | 107.464 | 113.698 | 114.988 | 116.292 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.820 | 104.686 | 104.552 | 104.418 | 104.284 | 103.617 | 102.954 | 102.296 | 102.165 | 102.034 |
| 15 | Ibun | 95.442 | 97.081 | 98.748 | 100.443 | 102.168 | 111.245 | 121.129 | 131.891 | 134.156 | 136.459 |
| 16 | Katapang | 137.244 | 139.739 | 142.280 | 144.867 | 147.502 | 161.408 | 176.626 | 193.279 | 196.794 | 200.372 |
| 17 | Kertasari | 75.211 | 75.917 | 76.630 | 77.350 | 78.076 | 81.812 | 85.726 | 89.827 | 90.671 | 91.523 |
| 18 | Kutawaringin | 112.195 | 114.335 | 116.516 | 118.739 | 121.004 | 132.994 | 146.173 | 160.657 | 163.722 | 166.845 |
| 19 | Majalaya | 168.500 | 170.156 | 171.827 | 173.516 | 175.220 | 183.998 | 193.216 | 202.896 | 204.889 | 206.902 |
| 20 | Margaasih | 152.849 | 154.347 | 155.860 | 157.388 | 158.931 | 166.876 | 175.217 | 183.976 | 185.780 | 187.601 |
| 21 | Margahayu | 119.442 | 119.500 | 119.558 | 119.615 | 119.673 | 119.964 | 120.254 | 120.546 | 120.604 | 120.663 |
| 22 | Nagreg | 62.237 | 63.147 | 64.070 | 65.006 | 65.957 | 70.921 | 76.259 | 81.999 | 83.197 | 84.414 |
| 23 | Pacet | 130.223 | 133.719 | 137.309 | 140.995 | 144.780 | 165.284 | 188.693 | 215.416 | 221.199 | 227.137 |
| 24 | Pameungpeuk | 94.730 | 96.845 | 99.006 | 101.216 | 103.476 | 115.551 | 129.036 | 144.095 | 147.311 | 150.599 |
| 25 | Pangalengan | 165.686 | 167.529 | 169.392 | 171.276 | 173.181 | 183.029 | 193.437 | 204.437 | 206.711 | 209.010 |
| 26 | Paseh | 145.480 | 147.822 | 150.203 | 152.621 | 155.079 | 167.974 | 181.941 | 197.069 | 200.242 | 203.467 |
| 27 | Pasirjambu | 97.309 | 98.305 | 99.310 | 100.326 | 101.352 | 106.643 | 112.210 | 118.067 | 119.275 | 120.495 |

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2044 | 2045 |
| 28 | Rancabali | 53.593 | 53.904 | 54.217 | 54.532 | 54.849 | 56.461 | 58.121 | 59.829 | 60.177 | 60.527 |
| 29 | Rancaekek | 189.662 | 191.033 | 192.413 | 193.804 | 195.205 | 202.361 | 209.780 | 217.471 | 219.043 | 220.626 |
| 30 | Solokanjeruk | 92.027 | 92.977 | 93.937 | 94.907 | 95.887 | 100.941 | 106.262 | 111.863 | 113.018 | 114.185 |
| 31 | Soreang | 121.830 | 122.867 | 123.913 | 124.967 | 126.031 | 131.486 | 137.178 | 143.116 | 144.334 | 145.562 |
| Kabupaten Bandung | | 3.797.936 | 3.847.454 | 3.897.737 | 3.948.800 | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 4.949.980 | 5.017.602 |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis proyeksi penduduk terjadi pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Bandung pada setiap tahunnya. Pada tahun 2045 dapat diproyeksikan jumlah penduduk Kabupaten Bandung berjumlah 5.017.602 (lima juta tujuh belas ribu enam ratus dua) jiwa.

5. Proyeksi Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan dasar bagi persebaran penduduk di suatu daerah. Kepadatan penduduk adalah suatu ukuran yang menunjukan berapa banyak jiwa atau penduduk yang tinggal dalam satu kilometer persegi atau hektar dalam suatu wilayah. Kepadatan penduduk ini menjadi indikator adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah. Untuk lebih jelasnya mengenai proyeksi kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung pada tahun 2024 – 2045 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-20
Proyeksi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045

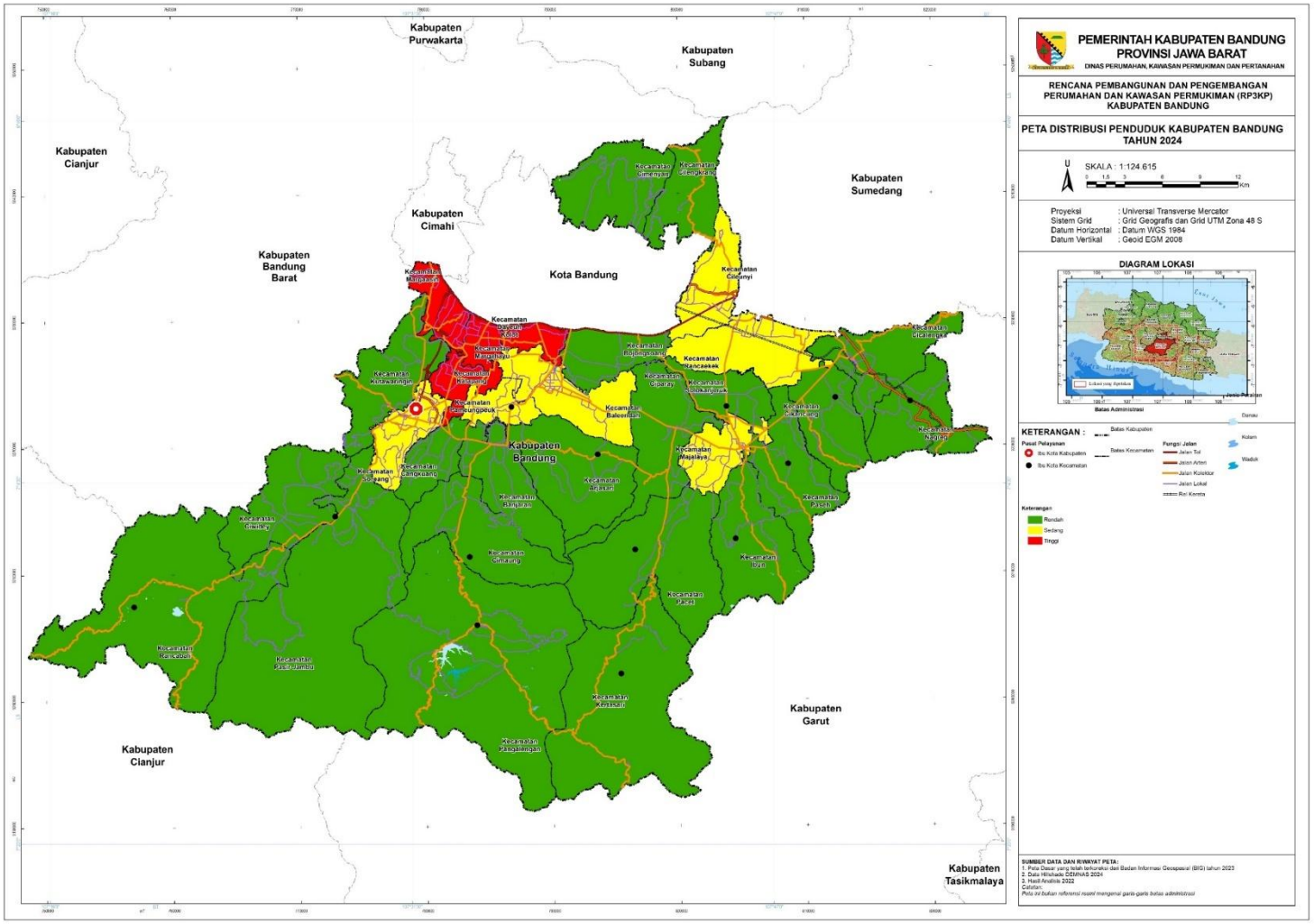
| No | Kecamatan | Proyeksi Kepadatan Penduduk | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2044 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 18 | 19 | 19 | 19 | 20 | 22 | 24 | 27 | 27 | 28 |
| 2 | Baleendah | 66 | 67 | 68 | 69 | 70 | 75 | 81 | 87 | 89 | 90 |
| 3 | Banjaran | 36 | 36 | 37 | 37 | 38 | 40 | 43 | 46 | 46 | 47 |
| 4 | Bojongsoang | 39 | 40 | 40 | 41 | 41 | 44 | 47 | 49 | 50 | 51 |
| 5 | Cangkuang | 36 | 37 | 38 | 38 | 39 | 43 | 47 | 52 | 53 | 54 |
| 6 | Cicalengka | 30 | 30 | 31 | 31 | 31 | 33 | 35 | 37 | 38 | 38 |
| 7 | Cikancung | 27 | 28 | 28 | 29 | 29 | 32 | 35 | 39 | 40 | 40 |
| 8 | Cilengkrang | 16 | 16 | 16 | 16 | 17 | 18 | 19 | 21 | 21 | 22 |
| 9 | Cileunyi | 59 | 60 | 61 | 62 | 62 | 67 | 71 | 76 | 77 | 78 |
| 10 | Cimaung | 16 | 16 | 16 | 17 | 17 | 19 | 20 | 22 | 23 | 23 |
| 11 | Cimenyan | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 26 | 27 | 28 | 28 | 29 |
| 12 | Ciparay | 34 | 34 | 35 | 35 | 36 | 38 | 40 | 43 | 44 | 44 |
| 13 | Ciwidey | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 18 | 19 | 21 | 21 | 21 |
| 14 | Dayeuhkolot | 94 | 94 | 94 | 94 | 94 | 93 | 92 | 92 | 92 | 91 |
| 15 | Ibun | 17 | 18 | 18 | 18 | 19 | 20 | 22 | 24 | 24 | 25 |
| 16 | Katapang | 88 | 89 | 91 | 93 | 94 | 103 | 113 | 124 | 126 | 128 |
| 17 | Kertasari | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 7 |
| 18 | Kutawaringin | 24 | 24 | 25 | 25 | 26 | 28 | 31 | 34 | 35 | 35 |
| 19 | Majalaya | 69 | 70 | 71 | 71 | 72 | 76 | 79 | 83 | 84 | 85 |
| 20 | Margaasih | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | 91 | 96 | 100 | 101 | 102 |
| 21 | Margahayu | 113 | 113 | 113 | 113 | 114 | 114 | 114 | 114 | 114 | 114 |

| No | Kecamatan | Proyeksi Kepadatan Penduduk | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2044 | 2045 |
| 22 | Nagreg | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 17 | 18 | 19 | 19 | 20 |
| 23 | Pacet | 14 | 14 | 14 | 15 | 15 | 17 | 20 | 23 | 23 | 24 |
| 24 | Pameungpeuk | 63 | 64 | 65 | 67 | 68 | 76 | 85 | 95 | 97 | 99 |
| 25 | Pangalengan | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 10 | 10 |
| 26 | Paseh | 30 | 31 | 31 | 32 | 32 | 35 | 38 | 41 | 42 | 42 |
| 27 | Pasirjambu | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 28 | Rancabali | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | Rancaekek | 42 | 43 | 43 | 43 | 44 | 45 | 47 | 48 | 49 | 49 |
| 30 | Solokanjeruk | 38 | 38 | 39 | 39 | 39 | 41 | 44 | 46 | 46 | 47 |
| 31 | Soreang | 48 | 48 | 49 | 49 | 50 | 52 | 54 | 56 | 57 | 57 |
| Kabupaten Bandung | | 22 | 22 | 22 | 23 | 23 | 25 | 26 | 28 | 28 | 29 |

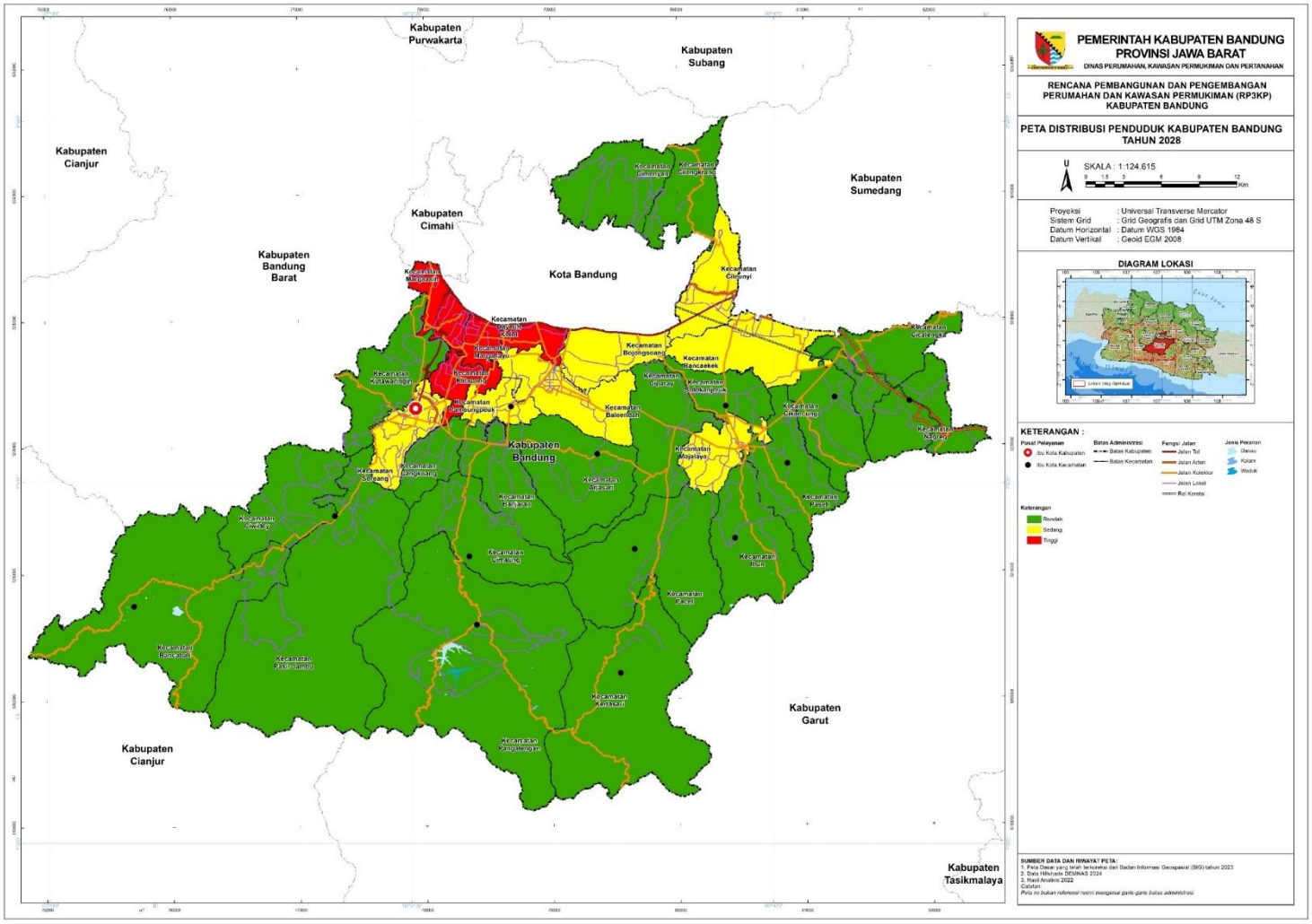
*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pada tahun 2045 proyeksi kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung sebesar 29 jiwa/ha. Kondisi kepadatan ini masih tergolong kepadatan rendah. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Katapang dan Kecamatan Margahayu. Meningkatnya angka kepadatan penduduk pada suatu daerah ini memiliki efek samping terkait dengan permasalahan yang harus diantisipasi yaitu :

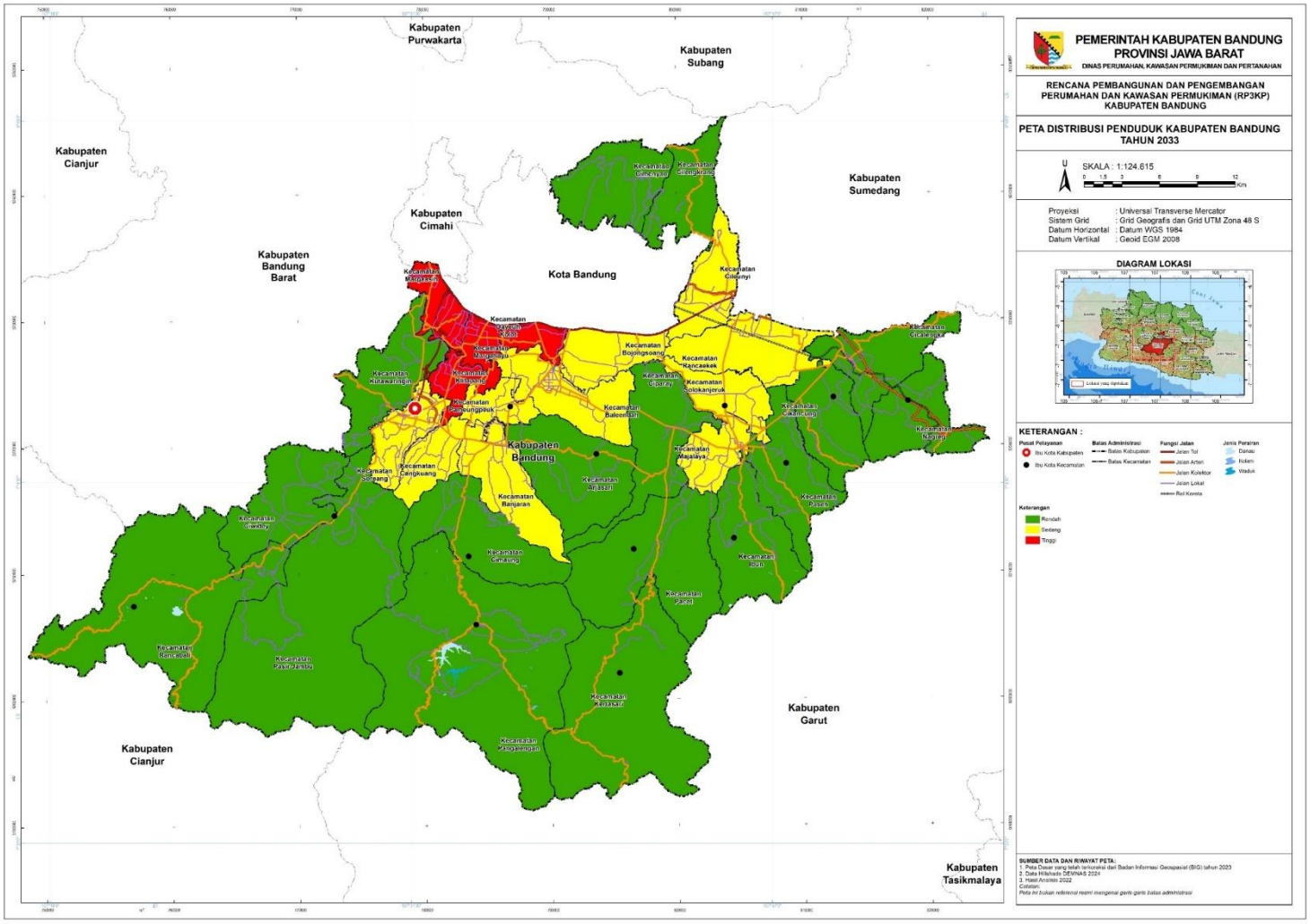
1. Munculnya kawasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh dengan rumah – rumah yang tidak layak huni
2. Tingginya kompetisi didunia kerja
3. Turunnya kualitas lingkungan
4. Terangguya stabilitas keamanan.



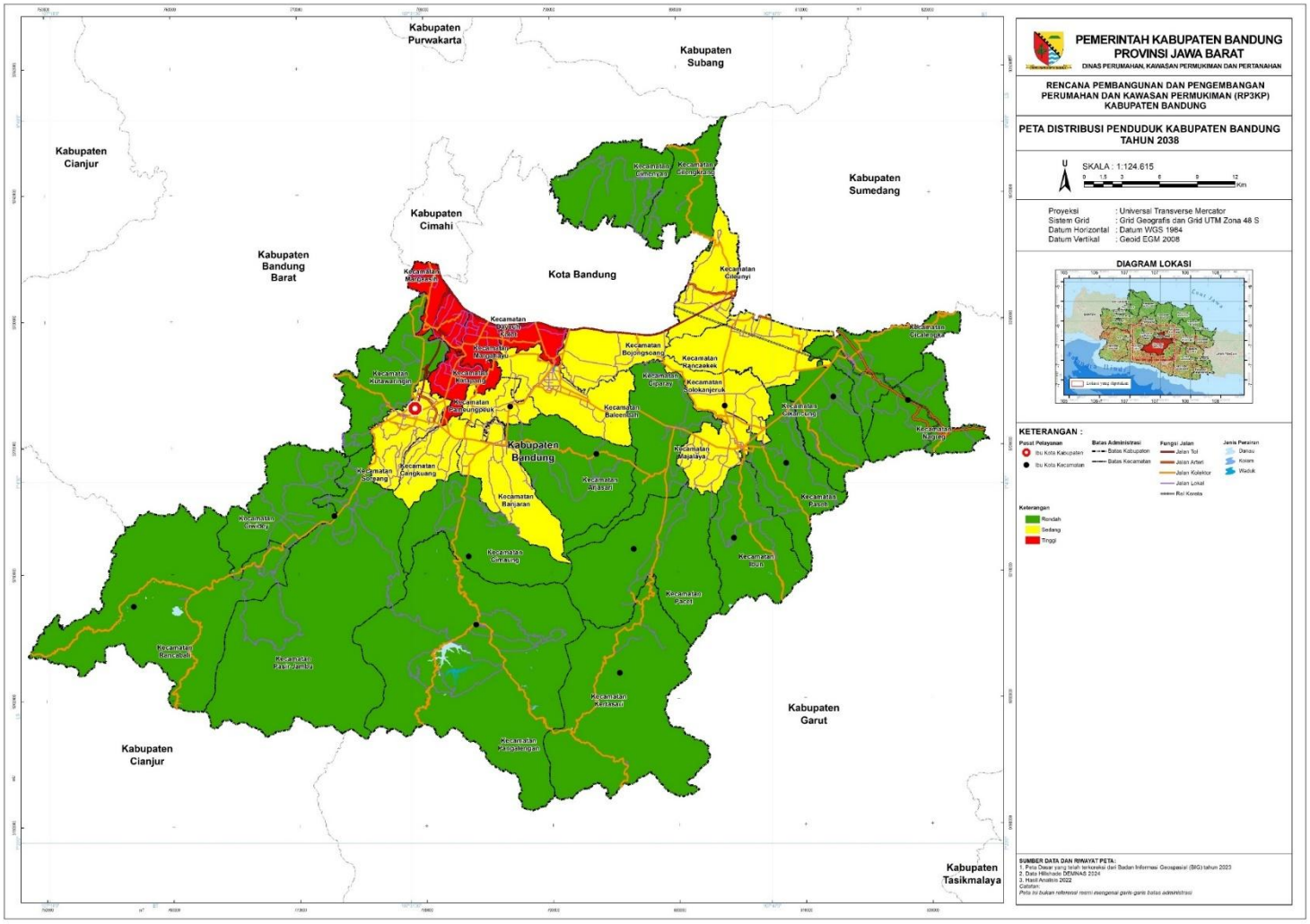

Gambar 3-14
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024



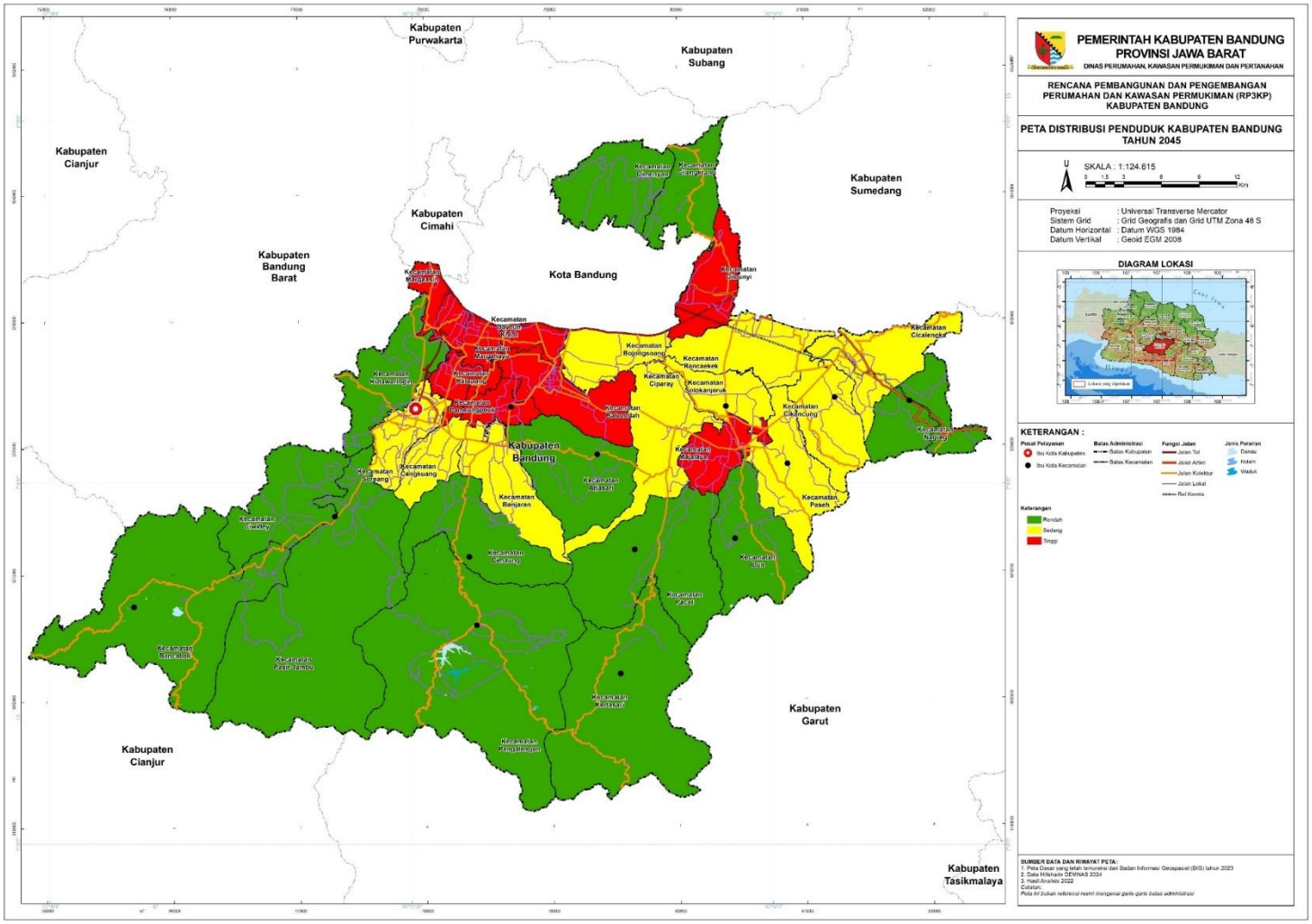

Gambar 3-15
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2028




Gambar 3-16
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2033




Gambar 3-17
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2038




Gambar 3-18
Peta Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2045

6. Proyeksi Jumlah Kepala Keluarga

Proyeksi jumlah Kepala Keluarga (KK) merupakan dasar untuk menentukan kebutuhan penyediaan perumahan di Kabupaten Bandung. Untuk lebih jelasnya mengenai proyeksi jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kabupaten Bandung pada tahun 2024 – 2045 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-21
Proyeksi Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kabupaten Bandung
Tahun 2024 – 2045

| No | Kecamatan | Proyeksi Jumlah KK | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2044 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 32.298 | 32.935 | 33.584 | 34.246 | 34.921 | 38.500 | 42.446 | 46.797 | 47.719 | 48.660 |
| 2 | Baleendah | 79.405 | 80.606 | 81.826 | 83.064 | 84.320 | 90.893 | 97.979 | 105.618 | 107.215 | 108.837 |
| 3 | Banjaran | 38.161 | 38.650 | 39.145 | 39.646 | 40.154 | 42.793 | 45.605 | 48.602 | 49.225 | 49.855 |
| 4 | Bojongsoang | 32.430 | 32.826 | 33.225 | 33.630 | 34.040 | 36.165 | 38.423 | 40.821 | 41.318 | 41.822 |
| 5 | Cangkuang | 24.111 | 24.579 | 25.055 | 25.542 | 26.037 | 28.663 | 31.553 | 34.735 | 35.409 | 36.096 |
| 6 | Cicalengka | 36.232 | 36.667 | 37.107 | 37.553 | 38.003 | 40.340 | 42.821 | 45.454 | 45.999 | 46.552 |
| 7 | Cikancung | 24.996 | 25.471 | 25.955 | 26.449 | 26.951 | 29.612 | 32.535 | 35.747 | 36.426 | 37.119 |
| 8 | Cilengkrang | 17.314 | 17.587 | 17.864 | 18.145 | 18.430 | 19.927 | 21.546 | 23.295 | 23.662 | 24.035 |
| 9 | Cileunyi | 53.812 | 54.527 | 55.251 | 55.985 | 56.728 | 60.597 | 64.729 | 69.142 | 70.061 | 70.991 |
| 10 | Cimaung | 26.572 | 27.040 | 27.517 | 28.003 | 28.497 | 31.101 | 33.943 | 37.044 | 37.697 | 38.363 |
| 11 | Cimenyan | 35.445 | 35.770 | 36.099 | 36.430 | 36.764 | 38.482 | 40.280 | 42.162 | 42.549 | 42.939 |
| 12 | Ciparay | 49.710 | 50.330 | 50.957 | 51.592 | 52.235 | 55.573 | 59.124 | 62.902 | 63.686 | 64.480 |
| 13 | Ciwidey | 26.709 | 27.011 | 27.318 | 27.628 | 27.941 | 29.562 | 31.276 | 33.091 | 33.466 | 33.846 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.599 | 33.556 | 33.513 | 33.470 | 33.427 | 33.213 | 33.001 | 32.790 | 32.748 | 32.706 |
| 15 | Ibun | 25.689 | 26.130 | 26.578 | 27.035 | 27.499 | 29.942 | 32.602 | 35.499 | 36.109 | 36.729 |
| 16 | Katapang | 41.962 | 42.725 | 43.502 | 44.293 | 45.099 | 49.351 | 54.004 | 59.095 | 60.170 | 61.264 |
| 17 | Kertasari | 20.911 | 21.107 | 21.305 | 21.505 | 21.707 | 22.746 | 23.834 | 24.974 | 25.209 | 25.446 |
| 18 | Kutawaringin | 32.321 | 32.938 | 33.566 | 34.206 | 34.859 | 38.313 | 42.109 | 46.282 | 47.165 | 48.064 |
| 19 | Majalaya | 48.789 | 49.268 | 49.752 | 50.241 | 50.734 | 53.276 | 55.945 | 58.748 | 59.325 | 59.908 |
| 20 | Margaasih | 37.046 | 37.409 | 37.776 | 38.146 | 38.520 | 40.445 | 42.467 | 44.590 | 45.027 | 45.468 |
| 21 | Margahayu | 31.582 | 31.598 | 31.613 | 31.628 | 31.644 | 31.720 | 31.797 | 31.874 | 31.890 | 31.905 |
| 22 | Nagreg | 17.736 | 17.995 | 18.258 | 18.525 | 18.796 | 20.210 | 21.731 | 23.367 | 23.709 | 24.055 |
| 23 | Pacet | 35.821 | 36.783 | 37.771 | 38.784 | 39.826 | 45.466 | 51.905 | 59.256 | 60.847 | 62.480 |
| 24 | Pameungpeuk | 27.341 | 27.951 | 28.575 | 29.213 | 29.865 | 33.350 | 37.242 | 41.588 | 42.517 | 43.466 |
| 25 | Pangalengan | 45.926 | 46.437 | 46.954 | 47.476 | 48.004 | 50.734 | 53.619 | 56.668 | 57.298 | 57.935 |
| 26 | Paseh | 38.973 | 39.600 | 40.238 | 40.886 | 41.544 | 44.999 | 48.740 | 52.793 | 53.643 | 54.507 |
| 27 | Pasirjambu | 27.749 | 28.033 | 28.320 | 28.609 | 28.902 | 30.411 | 31.998 | 33.668 | 34.013 | 34.361 |
| 28 | Rancabali | 14.958 | 15.045 | 15.133 | 15.221 | 15.309 | 15.759 | 16.222 | 16.699 | 16.796 | 16.894 |
| 29 | Rancaekek | 55.529 | 55.931 | 56.335 | 56.742 | 57.152 | 59.248 | 61.420 | 63.671 | 64.132 | 64.595 |
| 30 | Solokanjeruk | 25.545 | 25.809 | 26.075 | 26.345 | 26.617 | 28.020 | 29.497 | 31.051 | 31.372 | 31.696 |
| 31 | Soreang | 33.372 | 33.656 | 33.942 | 34.231 | 34.522 | 36.017 | 37.576 | 39.202 | 39.536 | 39.872 |
| Kabupaten Bandung | | 1.072.044 | 1.085.968 | 1.100.108 | 1.114.466 | 1.129.047 | 1.205.426 | 1.287.969 | 1.377.227 | 1.395.936 | 1.414.944 |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

7. Proyeksi Proporsi Penduduk Perkotaan Dan Perdesaan

Daerah perkotaan dan perdesaan dapat dibedakan berdasarkan kegiatan utamanya. Daerah perkotaan umumnya memiliki kegiatan utama yang bukan pertanian, sedangkan daerah perdesaan memiliki kegiatan utama pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu juga daerah perkotaan cenderung lebih padat jumlah penduduknya dibandingkan dengan daerah perdesaan karena menawarkan lebih banyak peluang kerja dan standar hidup yang lebih tinggi.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia, Kabupaten Bandung terbagi menjadi wilayah perkotaan dan perdesaan. Untuk lebih jelasnya mengenai proporsi jumlah penduduk pada daerah perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-22
Rekapitulasi Proporsi Jumlah Penduduk Perkotaan dan Perdesaan
Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2045

| No | Tahun | Jumlah Proyeksi Penduduk (Jiwa) | Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa) | | Proporsi Penduduk (%) | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Perkotaan | Perdesaan | Perkotaan | Perdesaan |
| 1 | 2024 | 3.797.936 | 3.142.847 | 655.089 | 83% | 17% |
| 2 | 2025 | 3.847.454 | 3.180.676 | 666.778 | 83% | 17% |
| 3 | 2026 | 3.897.737 | 3.219.052 | 678.685 | 83% | 17% |
| 4 | 2027 | 3.948.800 | 3.257.986 | 690.814 | 83% | 17% |
| 5 | 2028 | 4.000.655 | 3.297.487 | 703.169 | 82% | 18% |
| 6 | 2033 | 4.272.301 | 3.503.802 | 768.499 | 82% | 18% |
| 7 | 2038 | 4.565.900 | 3.725.694 | 840.206 | 82% | 18% |
| 8 | 2043 | 4.883.419 | 3.964.458 | 918.961 | 81% | 19% |
| 9 | 2044 | 4.949.980 | 4.014.358 | 935.622 | 81% | 19% |
| 10 | 2045 | 5.017.602 | 4.065.001 | 952.601 | 81% | 19% |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis proyeksi penduduk serta pembagian proporsi penduduk antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Bandung, diketahui bahwa sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan. Rata-rata, sekitar 82% penduduk berada di wilayah perkotaan, sedangkan 18% sisanya tinggal di wilayah perdesaan.

8. Pola Pergerakan Penduduk

Interaksi wilayah merupakan hal penting yang berkembang dalam ilmu pengembangan wilayah terkait dengan supply dan demand wilayah tersebut. Kapasitas supply suatu wilayah bergantung dari kemampuan wilayah tersebut menyediakan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan dan sumber daya kelembagaan. Sementara kapasitas demand suatu wilayah bergantung dari tingkat kebutuhan terhadap barang atau jasa yang dapat diperoleh dari luar wilayah tersebut. Potensi supply dan demand yang berbeda-beda antar wilayah menimbulkan interaksi antar wilayah yang dapat berupa aliran barang, orang dan jasa. Semakin tinggi interaksi wilayah maka kegiatan ekonomi semakin lancar dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan

Interaksi spasial dari wilayah yang berbatasan dapat mempengaruhi bidang transportasi, fasilitas ekonomi dan keterkaitan sosial antar penduduk serta mampu meningkatkan mobilitas tenaga kerja. Kabupaten Bandung termasuk kedalam salah satu wilayah Metropolitan Bandung Raya. Berdasarkan konsep BPS, Bandung Raya terdiri atas lima wilayah kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Meskipun berada dalam satu wilayah metropolitan yang sama, perkembangan masing-masing wilayah berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya sehingga menyebabkan terjadinya interaksi spasial berupa komuter.

Perbedaan perkembangan wilayah di Bandung Raya menimbulkan interaksi spasial demi memenuhi kekurangan yang ada di wilayah asal. Pertumbuhan penduduk di wilayah Bandung Raya mengakibatkan peningkatan kegiatan dan akibatnya adalah peningkatan pergerakan penduduk terutama penduduk yang bermukim di suburban (pinggiran kota) atau sering disebut dengan komuter

Pola pergerakan penduduk menuju tempat kerja di Kabupaten Bandung didominasi oleh pergerakan internal, yaitu pergerakan di dalam wilayah Kabupaten Bandung itu sendiri, dengan tujuan utama menuju Kecamatan Soreang sebagai pusat pemerintahan kabupaten.

Sementara itu, pola pergerakan eksternal, yaitu pergerakan keluar wilayah Kabupaten Bandung, terjadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bekerja, berbelanja, belajar, dan melakukan aktivitas sosial lainnya, dengan tujuan utama ke Kota Bandung dan Kota Cimahi. Kota Bandung, khususnya, menjadi pusat kegiatan bagi masyarakat Kabupaten Bandung untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di tempat tinggal asal mereka.

Berdasarkan data jumlah penduduk yang melakukan migrasi masuk pada tahun 2023 di Kabupaten Bandung sejumlah 97.457 (sembilan puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh tujuh) jiwa dan jumlah penduduk migrasi keluar sejumlah 100.738 (seratus ribu tujuh ratus tiga puluh delapan) jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan migrasi netto yang terdapat di Kabupaten Bandung diketahui bahwa jumlah penduduk keluar lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk masuk.

Selain adanya mobilitas migrasi masuk dan keluar, mobilitas pergerakan penduduk dibedakan menjadi dua jenis yaitu mobilitas permanen atau migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas non permanen dibedakan kembali menjadi dua jenis yaitu sirkuler dan komuter. Salah satu mobilitas non permanen yang berkembang pesat terutama di kota-kota besar adalah komuter atau penglaju. Komuter didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan suatu kegiatan bekerja/sekolah/kursus di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama.

Berdasarkan data Statistik Komuter Bandung Raya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik pada Tahun 2017 estimasi jumlah penduduk komuter di Kabupaten Bandung sebanyak 281.452 (dua ratus delapan puliuh satu ribu empat ratus lima puluh dua) jiwa. Kegiatan utama komuter pada umumnya adalah dalam rangka untuk bekerja, sekolah dan kursus.

B. Analisis Kondisi Ekonomi

Pendanaan dan sistem pembiayaan dimaksudkan untuk memastikan ketersediaan dana-dana murah jangka panjang yang berkelanjutan untuk pemenuhan kebutuhan rumah, perumahan, permukiman, serta lingkungan hunian perkotaan dan perdesaan. Pemerintah dan pemerintah daerah mendorong pemberdayaan sistem pembiayaan tersebut diatas. Pasal 119 UU Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengatur Sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan rumah, perumahan, permukiman, serta lingkungan hunian perkotaan dan perdesaan berasal dari:

a. Anggaran pendapatan dan belanja negara;
b. Anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau
c. Sumber dana lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah dan/atau pemerintah daerah harus melakukan upaya pengembangan sistem pembiayaan untuk penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman. Pengembangan sistem pembiayaan tersebut meliputi:

a. Lembaga pembiayaan;
b. Pengerahan dan pemupukan dana;
c. Pemanfaatan sumber biaya; dan
d. Kemudahan atau bantuan pembiayaan.

Sistem pembiayaan tersebut dilakukan berdasarkan prinsip konvensional atau prinsip syariah melalui:

a. Pembiayaan primer perumahan; dan/atau
b. Pembiayaan sekunder perumahan.

Adapun analisis yang akan dibahas pada subbab ini ada realisasi pendapatan Kabupaten Bandung selama 5 (tahun) kebelakang, pembiayaan terhadap Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung serta proyeksi sampai dengan 20 tahun kedepan mengenai potensi kemampuan keuangan Kabupaten Bandung di Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP). Untuk lebih jelasnya dijelasnkan sebagai berikut.

1. Realisasi Pendapatan Kabupaten Bandung

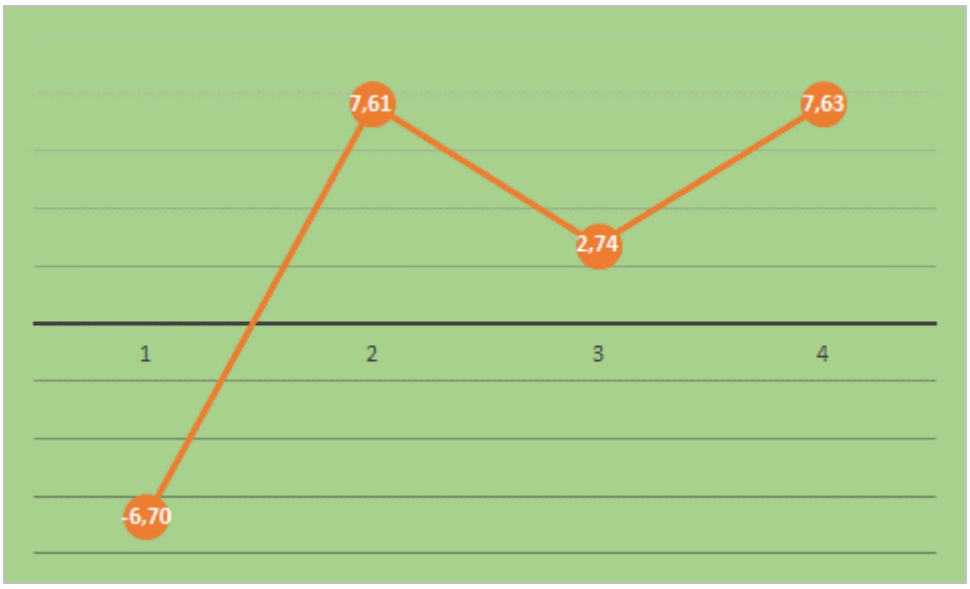
Berdasarkan data pada Kabupaten Bandung dalam Angka Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 diketahui bahwa Pendapatan Asli Kabupaten Bandung dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kebelakang mengalami naik dan turun dengan laju rata-rata pertumbuhan 2,82%. Pendapatan Kabupaten Bandung sempat turun pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan -6,70%, adanya COVID-19 menjadi faktor utama turunnya pendapatan di Kabupaten Bandung. Pada tahun 2021 pendapat naik 7,61% dan turun kembali ditahun

2022 sebesar 2,74%, sedangkan di tahun 2023 pendapat Kabupaten naik sebesar 7,63%. Untuk lebih jelasnya mengenai laju pertumbuhan pendapatan Kabupaten Bandung dapat dilihat tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 3-23
Realisasi Pendapatan Kabupaten Bandung Tahun 2019-2023

| No | Jenis Pendapatan | Laju Pertumbuhan Ekonomi | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| I | PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) | -0,59 | 7,52 | 12,89 | 6,58 | 6,60 |
| I.1 | Pajak Daerah | -6,34 | 14,42 | 20,95 | -93,93 | -16,23 |
| I.2 | Retribusi Daerah | -17,53 | 23,29 | 6,37 | 47,83 | 14,99 |
| I.3 | Hasil Pengelola Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 5,65 | 1,78 | 13,32 | 9,25 | 7,50 |
| I.4 | Lain-Lain PAD yang Sah | 6,89 | -0,13 | 2,71 | 18,95 | 7,11 |
| II | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | -12,37 | 11,35 | 19,13 | -89,65 | -17,89 |
| II.1 | Bagi Hasil Pajak | -7,61 | 52,06 | -6,08 | | 12,79 |
| II.2 | Bagi Hasil Bukan Pajak/ Sumber Daya Alam | -52,71 | 191,15 | -33,39 | | 35,02 |
| II.3 | Dana Alokasi Umum | -8,47 | -1,05 | -1,64 | | -3,72 |
| II.4 | Dana Alokasi Khusus | -42,05 | 47,63 | -20,98 | | -5,13 |
| II.5 | Dana Alokasi Khusus Non Fisik | 5,38 | -14,58 | 93,41 | | 28,07 |
| II.6 | Dana Insentif Daerah | | | | -31,07 | -31,07 |
| II.7 | Dana Desa | | | | 7,43 | 7,43 |
| III | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya | 617,43 | -33,81 | | | 291,81 |
| III.1 | Dana Penyesuaian | 617,43 | -33,81 | | | 291,81 |
| VI | Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya | -1,98 | -1,42 | 26,88 | 10,60 | 8,52 |
| IV.1 | Pendapatan Bagi Hail Pajak | -1,98 | -1,42 | 26,88 | 10,60 | 8,52 |
| V | Bantuan Keuangan | -44,74 | 6,83 | 75,82 | 30,05 | 16,99 |
| V.1 | Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi Lainnya | -44,74 | 6,83 | 75,82 | 30,05 | 16,99 |
| VI | Lain-Lain PAD yang Sah | 6,19 | 3,14 | -96,17 | 26,11 | -15,18 |
| VI.1 | Pendapatan Hibah | 110,97 | 3,14 | -96,17 | 26,11 | 11,01 |
| VI.2 | Pendapatan Lainnya | | | | | |
| VI.3 | Pendapatan Dana Desa | 2,41 | 946,78 | | | 474,60 |
| VI.4 | Bonus Produksi Panas Bumi | -37,18 | 44,89 | | | 3,86 |
| | Jumlah Total | -6,70 | 7,61 | 2,74 | 7,63 | 2,82 |

*Sumber : Kabupaten Bandung Dalam Angka Tahun 2020 Sampai Dengan Tahun 2024*




Gambar 3-19
Grafik Laju Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Bandung Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2023

Pendapatan terbesar Kabupaten Bandung pada tahun 2023 sebesar Rp.6.361.464.496.814,30 dengan laju pertumbuhan 7,63%. Kontribusi pendapatan daerah Kabupaten Bandung terbesar selama 5 (lima) tahun yaitu Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sebesar Rp. 13.953.855.283.071 dengan sumber pendanaan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp.7.980.237.100.555.

2. Pembiayaan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Pembiayaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung dalam 5 (lima) tahun terakhir terdiri dari Program PSU Perumahan, Program Peningkata Kualitas Lingkungan Permukiman, Program Rumah Layak Huni, Program Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Air Limbah. Data pembiayaan Bidang PKP diperoleh melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bandung tahun 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-24
Realisasi Pendanaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kegiatan | Realisasi (Rp) |
|---|---|---|
| 1 | Pendapatan | 6.361.464.496.810,00 |
| 2 | Program PSU | 105.203.877.640 |
| 3 | Program Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman | 2.521.335.687 |
| 4 | Program Peningkatan RLH | 137.720.680.000 |
| 5 | Program Pengembangan Sistem Penyedian Air Minum | 38.692.928.387 |
| 6 | Program Pengelolaan Pengembangan Sistem Air Limbah | 13.695.891.774 |
| 7 | Program Pengelolaan Persampahan | 6.520.883.278 |

*Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabpaten Bandung tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembiayaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung didominasi oleh Program peningkatan rumah layak huni sebesar Rp.137.720.680.000 atau 2,16% dari pendapatan daerah. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa proporsi anggaran Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 sebesar 4,68 % dari pendapatan daerah.

3. Proyeksi dan Potensi Kemampuan Keuangan Kabupaten Bandung

Proyeksi dan potensi kemampuan keuangan daerah perlu dilakukan untuk memperoleh proyeksi yang tepat mengenai kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan pemecahan permasalahan strategis secara tepat. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat diharapkan akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa proyeksi keuangan untuk 20 (dua puluh) tahun yang akan datang diperkirakan untuk pendapatan daerah Kabupaten Bandung mencapai Rp. 14.744.602.411 Juta. Adapun proporsi anggaran Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung adalah 4,68% dari pendapatan daerah. Maka dengan asumsi tersebut pada 20 (dua puluh) tahun yang akan datang pendanaan dan pembiayaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung mencapai Rp 497.965.381 juta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-25
Proyeksi Anggaran Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
Kabupaten Bandung (dalam juta rupiah)

| No | Uraian | Proyeksi (dalam jutaan rupiah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| I | Pendapatan Daerah | 8.266.723.114 | 10.171.981.730 | 12.077.240.347 | 13.982.498.964 | 14.744.602.411 |
| 1 | PSU | 67.787.130 | 83.410.250 | 99.033.371 | 114.656.492 | 120.905.740 |
| 2 | Kumuh | 4.751.754 | 5.846.906 | 6.942.058 | 8.037.210 | 8.475.271 |
| 3 | RLH | 112.844.583 | 138.852.241 | 164.859.900 | 190.867.559 | 201.270.622 |
| 4 | Air Bersih | 54.439.943 | 66.986.894 | 79.533.845 | 92.080.796 | 97.099.577 |
| 5 | Sanitasi | 39.366.346 | 48.439.236 | 57.512.126 | 66.585.016 | 70.214.172 |
| II | Bidang PKP | 279.189.754 | 343.535.527 | 407.881.300 | 472.227.072 | 497.965.381 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Masih minimnya proporsi anggaran bidang perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung, maka diperlukan peningkatan anggaran melalui penyiapan-penyiapan program yang akan datang. Diharapkan program dan kegiatan dikerjakan kedepannya melalui beberapa sumber anggaran, bukan hanya mengandalkan APBD Kabupaten Bandung. Program dan kegiatan Bidang PKP bisa dianggarkan melalui APBN (DAK PPKT, DAK Perumahan, DAK Air Minum, DAK Sanitasi dan BSPS), APBD I (RTLH, air minum dan sanitasi), APBD II (sanitasi dan air minum), CSR dan lain-lain.

3.1.1.3 Analisis Budaya Bermukim

A. Potensi dan Masalah Perumahan dan Permukiman Berdasarkan Karakteristik Hunian

Kabupaten Bandung termasuk kedalam salah satu wilayah Metropolitan Bandung Raya. Kabupaten Bandung berperan sebagai kawasan penyangga Kota Bandung (Ibukota Provinsi Jawa Barat). Kondisi lokasi yang berdekatan dengan Kota Bandung menyebabkan Kabupaten Bandung menarik bagi kaum pendatang untuk mencari pekerjaan dan bermukim.

Kondisi Kabupaten Bandung yang semakin berkembang menyebabkan jumlah penduduk yang semakin bertambah dan padat, khususnya bagi kecamatan – kecamatan yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Bandung dengan Kota Bandung. Selain itu, lokasi yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang menjadikan daya tarik bagi kaum pendatang untuk bekerja dan bermukim di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung juga menjadi daerah hunian bagi para komuter yang mencari nafkah di Kota Bandung. Harga tanah yang relatif murah menjadi salah satu alasan bagi para komuter untuk memilih tempat tinggal di Kabupaten Bandung. Kecamatan – kecamatan seperti Kecamatan Baleendah, Kecamatan Soreang dan Kecamatan Banjaran banyak dihuni oleh warga yang bekerja di Kota Bandung. Kondisi Kabupaten Bandung sebagai penyangga Kota Bandung perlahan mempengaruhi budaya bermukim masyarakat.

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Bandung pada tahun 2024, mayoritas kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang masih tergolong rendah berada di sekitar wilayah selatan Kabupaten Bandung, sedangkan kepadatan penduduk yang tergolong tinggi berada di sekitar utara Kabupaten Bandung yaitu wilayah yang berdekatan dengan Kota Bandung dan memiliki akses yang lebih mudah. Kepadatan penduduk yang semakin tinggi ini menunjukan bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik sebagai kawasan perkotaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, potensi dan permasalahan perumahan serta permukiman di Kabupaten Bandung dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kawasan permukiman perkotaan dan kawasan permukiman perdesaan.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai potensi dan permasalahan pada masing-masing kawasan tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini..

Tabel 3-26
Potensi dan Masalah Perumahan dan Permukiman Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan

| No | Keterangan | Kawasan Permukiman Perkotaan | Kawasan Permukiman Perdesaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Potensi | 1. Masih tersedianya lahan yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman | 1. Potensi pengembangan desa – desa yang dirancang sebagai desa wisata di Kabupaten Bandung |
| 2 | Masalah | 1. Terjadinya alih fungsi lahan yang terjadi baik dari pertanian dan daerah resapan menjadi permukiman<br>2. Terdapatnya kawasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh<br>3. Terdapat Rumah liar (squatters) yang tumbuh dan berkembang pada lahan-lahan illegal seperti sempadan sungai dan sempadan jalan kereta api, sehingga kawasan tersebut tumbuh menjadi kawasan kumuh<br>4. Alih fungsi lahan resapan menjadi kawasan permukiman menyebabkan berkurangnya ketersediaan air untuk pemenuhan kebutuhan<br>5. Tumbuh dan berkembangnya perumahan – perumahan khususnya disektitar kawasan perbatasan dengan Kota Bandung secara sporadik. | 1. Keterbatasan ketersediaan lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan permukiman<br>2. Akses terhadap infrastruktur yang berkualitas belum mencangkup seluruh kawasan<br>3. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung permukiman masih belum merata<br>4. Terjadiya perubahan fisik lingkungan khususunya pada kawasan wisata dimana adanya penambahan fungsi baru ruang hunian.<br>5. Terjadinya perubahan nilai dan norma masyarakat yang disebabkan oleh berbagai kegiatan wisata |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

B. Kebutuhan Penanganan Rumah, Perumahan dan Keterpaduan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum Berdasarkan Karakteristik Hunian

Sebagai bagian dari Kawasan Metropolitan Bandung Raya, perkembangan wilayah perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung berlangsung cukup pesat. Perkembangan ini berdampak pada aspek demografis, terutama meningkatnya kepadatan penduduk di kawasan perbatasan. Lokasi yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung, khususnya, menjadi daya tarik tersendiri karena pertumbuhan ekonominya, sehingga menarik pendatang untuk bekerja dan bermukim di wilayah Kabupaten Bandung.

Karakteristik hunian di Kabupaten Bandung terbagi menjadi Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan. Pada kawasan permukiman perkotaan umumnya kondisi budaya bermukim yang ditemui yaitu :

1. Perubahan gaya hidup juga berpengaruh terhadap pola bermukim masyarakat di Kabupaten Bandung. Pada kawasan permukiman perkotaan, masyarakat dengan kelompok sosial ekonomi 'menengah' hingga 'menengah atas' memilih untuk bertempat tinggal di kawasan perumahan kota sektor formal yang didirikan dan dikelola oleh pada developer atau pengembang. Bagi masyarakat yang berada di kawasan perkotaan dari kelompok sosial ekonomi 'menengah bawah' biasanya mendiami rumah – rumah di kawasan perumahan sektor formal yang dibangun dan dikelola oleh Perumnas atau Developer skala kecil.
2. Selain itu juga masyarakat memanfaatkan rumah – rumah swadaya untuk menjadi tempat tinggal dan bermukim. Rumah – rumah swadaya ini merupakan rumah – rumah yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat sehingga membentuk kawasan perkampungan yang cenderung tidak terstruktur dan berkembang secara sporadis. Adapun dalam kawasan permukiman atau perumahan kota sektor informal biasanya terdapat permukiman "Kampung Kota".

Berdasarkan kondisi budaya bermukim di kawasan perkotaan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka penanganan terhadap kebutuhan rumah, perumahan, dan keterpaduan prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) menjadi penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan perumahan formal yang berpotensi mengurangi kesemrawutan akibat tumbuh dan berkembangnya kawasan perumahan secara sporadis. Selain itu, pengembangan perumahan formal juga berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dengan menyediakan rumah yang layak huni, nyaman, dan aman, serta didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perumahan yang memadai.

Selain kawasan permukiman perkotaan, karakteristik hunian di Kabupaten Bandung adalah kawasan permukiman perdesaan. Pada kawasan perdesaan kondisi lahan permukiman sudah mengalami alih fungsi lahan dikarenakan ketersediaan lahan yang diperuntukan bagi permukiman sudah tidak mencukupi. Adapun kebutuhan penanganan rumah, perumahan dan PSU pada kawasan perdesaan yaitu memanfaatkann ruang yang sesuai untuk tempat bermukim.

Adapun ketersediaan ruang diperdesaan ini dimaksudkan untuk menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup di kawasan perdesaan.

C. Kearifan Lokal dalam Memenuhi Kebutuhan dan Penanganan Rumah, Perumahan dan Keterpaduan Psu Berdasarkan Karakteristik Budaya Bermukim

Kearifan lokal adalah pengetahun dan praktik yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang mengandung nilai – nilai luhur dan kebijakan hidup. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya lokal yang mencerminkan cara hidup masyarakat setempat. Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dilestarikan di Kabupaten Bandung yaitu dengan masih terdapatnya Kampung Adat Mahmud, Rumah Adat Cikondang dan Bumi Alit Batukarut.

Kabupaten Bandung saat ini sudah mengalami modernisasi dan globalisasi bukan hanya ditandai oleh perubahan fisik dalam kawasan perkotaan saja tetapi juga di kawasan perdesaan. Dimana kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Bandung saat ini mulai bergeser dan digantikan dengan budaya modern. Dengan semakin padatnya jumlah penduduk di Kabupaten Bandung menyebabkan tingkat heterogenitas penduduk menjadi tinggi yang menyebabkan kearifan lokal masyarakat semakin sulit untuk diketahui khususnya kearifan lokal dalam hal pengembangan ragam arsitektur.

3.1.1.4 Analisis Implikasi Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

A. Arahan Alokasi Ruang Pada Perumahan Dan Kawasan Permukiman Lintas Kabupaten Diwilayah Kabupaten Bandung

Perumahan dan Kawasan Permukiman Lintas Kabupaten adalah perumahan dan kawasan permukiman yang berada di pinggiran Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten lain. Kabupaten Bandung berbatasan dengan 5 (lima) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Perkembangan perumahan dan kawasan permukiman khususnya di wilayah perbatasan Kabupaten Bandung semakin pesat, hal ini didukung dengan ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas yang memadai.

Kawasan Permukiman yang berada di perbatasan Kabupaten Bandung dan daerah lainnya perlu diantisipasi dan ditata dengan baik terutama dampak

yang terjadi akibat adanya kebutuhan dan perkembangan kawasan. Seringkali kawasan permukiman yang berada pada perbatasan antara Kabupaten/Kota mengalami adanya tekanan pembangunan yang tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh adanya ketimpangan pembangunan antara Kabupaten/Kota yang saling berbatasan sehingga berdampak kepada penyebaran kawasan permukiman kepada daerah yang berbatasan.

Apabila tidak ditata dengan baik, maka kawasan permukiman yang mendapat tekanan pembangunan yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya terjadinya degradasi lingkungan, tingkat kepadatan permukiman yang tinggi, terbentuknya lingkungan permukiman yang tidak sehat, hilangnya kawasan terbuka hijau, dan berbagai permasalahan lainnya.
Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya keterpaduan pemanfaatan dan pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman pada kawasan lintas daerah Kabupaten/Kota. Keterpaduan pemanfataan dan pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman pada daerah lintas Kabupaten/Kota menjadi sangat penting karena merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi. Penataan kawasan permukiman perbatasan kabupaten-kota dilakukan untuk menjawab kebutuhan untuk mengatasi tekanan pembangunan yang tinggi dan meningkatkan estetika dengan ciri khas kabupaten-kota.

Arahan keterpaduan pemanfaatan dan pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman pada kawasan lintas daerah Kabupaten/Kota disesuikan dengan kondisi perumahan dan kawasan permukiman dengan memperhatikan :

1. Tipologi wilayah perbatasan
2. Penyediaan prasarana, sarana dan utiitas lintas Kabupaten/Kota
3. Pola Kerjasama Pemerintah Daerah.

Adapun arahan alokasi ruang pada perumahan dan kawasan permukiman lintas kabupaten di wilayah Kabupaten Bandung meliputi :

1. Pengembangan pusat – pusat kegiatan yang sesuai dengan fokus pengembangan kawasan perkotaan terkendali yang dapat mendukung pengembangan PKN dan Kawasan Metropolitan sehingga dapat terintegrasi dengan kawasan perbatasan dan kawasan perdesaan
2. Pengembangan sistem sarana dan prasarana sistem angkutan masal skala regional untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan sebagai solusi dalam mengatasi kemacetan di kawasan perbatasan dengan melalui pengembangan kerja sama antar pemangku kepentingan di sektor transportasi.

B. Implikasi Kebijakan Pembangunan Dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Perumahan merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan utilitas sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Tersedianya sarana perumahan dan permukiman yang layak huni dan tertata dengan baik, merupakan syarat untuk dapat terwujudnya kualitas penduduk dan kualitas lingkungan yang baik.

Pembangunan dan pengembangan fungsi kawasan perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebijakan kawasan budidaya. Perumahan dan permukiman merupakan salah satu aspek yang sangat krusial untuk diselenggarakan dengan komprehensif, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan sangat menentukan kualitas kehidupan, baik kehidupan ekonomi, sosial budaya maupun pergaulan global. Adapun implikasi dari kebijakan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman bagi arah kebijakan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-27
Implikasi Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman | | Implikasi Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permuiman Kabupaten Bandung |
|---|---|---|---|
| 1 | Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja | Mewujudkan Rumah yang Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan diperlukan adanya perencanaan dan perancangan rumah yang memenuhi standar. Adapun standar tersebut adalah :<br>1. Ketentuan umum yang meliputi :<br>a. Aspek keselamatan bangunan<br>b. Kebutuhan minimum ruang<br>c. Aspek kesehatan bangunan<br>2. Standar teknis yang meliputi :<br>a. Pemilihan lokasi rumah<br>b. Ketentuan luas dan dimensi kaveling<br>c. Perancangan rumah<br>Selain perancangan rumah, dalam mewujudkan Rumah yang Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan juga diperlukan pemenuhan standar kelayakan hunian (fisik bangunan, kecukupan luas, akses terhadap air minum dan sanitasi) | 1. Peningkatan kualitas hunian Rumah Tidak Layak Huni agar dapat meningkatkan kualitas hunian masyarakat di Kabupaten Bandung<br>2. Pemenuhan rumah layak huni yang disesuaikan dengan karakteristik daerah dan kepadatan<br>3. Pengembangan kawasan permukiman yang terpadu di pusat – pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun perdesaan<br>4. Penerapan pembangunan perumahan dengan konsep Hunian Berimbang |
| 2 | Ranhir RPJMN Tahun 2025 – 2045 | Arah pembangunan sektor perumahan hingga tahun 2045 dalam mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 adalah Seluruh Rumah Tangga Menghuni Rumah yang Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan. Adapun rumah yang layak yaitu rumah yang memenuhi standar kelayakan hunian (fisik bangunan, kecukupan luas, akses terhadap air minum dan sanitasi). | |
| 3 | Ranhir RPJPD Kabupaten Bandung Tahun 2025 - 2045 | 1. Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah<br>2. Pengembangan sistem pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat<br>3. Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh | 1. Penyediaan sarana perumahan dan permukiman yang layak huni dan tertata dengan baik.<br>2. Pemenuhan akses air minum aman serta sanitasi aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah; |

| No | Kebijakan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman | | Implikasi Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permuiman Kabupaten Bandung |
|---|---|---|---|
| | | 4. Pengembangan infrastruktur air baku dan air minum<br>5. Peningkatan pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi<br>6. Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy.<br>7. Percepatan bebas dari praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga. | 3. Penyediaan air siap minum dari keran melalui jaringan perpipaan dan akses sanitasi melalui sistem terpusat di wilayah perkotaan;<br>4. Pengembangan hunian vertikal (penyediaan lahan, pembangunan rusun dan penyediaan PSU) sebagai salah satu solusi penyediaan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah pada kawasan perkotaan terkait dengan ketersediaan lahan untuk perumahan dan kawasan permukiman sudah sangat terbatas<br>5. Pengoptimalan pemanfaatan ruang secara kompak dan vertikal pada pusat permukiman di kawasan perkotaan dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung |
| 4 | RPD Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 – 2026 | 6. Peningkatan akses infrastruktur dasar permukiman<br>7. Peningkatan kuantitas dan kualitas perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan/atau terdampak bencana dan program pemerintah<br>8. Penyelenggaraan bangunan gedung<br>9. Peningkatan pelayanan dan ketersediaan perumahan<br>10. Peningkatan tatakelola pertanahan | 1. Pembangunan dan pemeliharaan sistem penyediaan air baku serta air bersih/air minumperkotaan, perdesaan dan mandiri yang berkualitas berkelanjutan.<br>2. Pembangunan sistem jaringan air limbah terpadu perkotaan/perdesaan dengan pengelolaan yang terintegrasi dengan sistem SPAM.<br>3. Pengembangan desa dan kelurahan zero waste melalui pemberdayaan masyarakat menuju Desa dan kelurahan Mandiri Sampah.<br>4. Penyediaan rumah/ tempat tinggal dan sarana/prasarana umum layak huni beserta hak atas lahan untuk semua dan inklusif terintegasi kawasan.<br>5. Pembangunaan sistem pengendalian air limbah industri terpadu dan pengendalian ipal indsutri yang telah ada |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

3.1.1.5 Analisis Implikasi Kebijakan dan Tata Ruang Kabupaten Bandung Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman

A. Kebijakan dan Arahan Alokasi Ruang Pada PKP Kewenangan Kabupaten/Kota

Kebijakan dan arahan alokasi ruang bagi pengembangan perumahan dan kawasan permukiman ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar perkotaan, perumahan dan permukiman, yang aman, nyaman, sehat, inklusif dan berkelanjutan serta sesuai rencana penataan ruang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 arahan alokasi ruang bagi perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung terbagi menjadi kawasan permukiman perkotaan dan kawasan permukiman perdesaan, yang meliputi :

a. Kawasan Permukiman Perkotaan

Kawasan Permukiman Perkotaan dengan luas kurang lebih 33.189 (tiga puluh tiga ribu seratus delapan puluh sembilan) Ha berada di:

1. Kecamatan Arjasari;
2. Kecamatan Baleendah;
3. Kecamatan Banjaran;
4. Kecamatan Bojongsoang;
5. Kecamatan Cangkuang;
6. Kecamatan Cicalengka;
7. Kecamatan Cikancung;
8. Kecamatan Cilengkrang;
9. Kecamatan Cileunyi;
10. Kecamatan Cimaung;
11. Kecamatan Cimenyan;
12. Kecamatan Ciparay;
13. Kecamatan Ciwidey;
14. Kecamatan Dayeuhkolot;
15. Kecamatan Ibun;
16. Kecamatan Katapang;
17. Kecamatan Kutawaringin;
18. Kecamatan Majalaya;
19. Kecamatan Margaasih;
20. Kecamatan Margahayu;
21. Kecamatan Nagreg;
22. Kecamatan Pacet;
23. Kecamatan Pameungpeuk;
24. Kecamatan Pangalengan;
25. Kecamatan Paseh;
26. Kecamatan Pasirjambu;
27. Kecamatan Rancabali;
28. Kecamatan Rancaekek;
29. Kecamatan Solokanjeruk; dan
30. Kecamatan Soreang.

b. Kawasan Permukiman Perdesaan

Kawasan Permukiman Perdesaan dengan luas kurang lebih 5.454 (lima ribu empat ratus lima puluh empat) hektare berada di:

1. Kecamatan Arjasari;
2. Kecamatan Banjaran;
3. Kecamatan Cangkuang;
4. Kecamatan Cicalengka;
5. Kecamatan Cikancung;
6. Kecamatan Cilengkrang;
7. Kecamatan Cileunyi;
8. Kecamatan Cimaung;
9. Kecamatan Cimenyan;
10. Kecamatan Ciparay;
11. Kecamatan Ciwidey;
12. Kecamatan Ibun;
13. Kecamatan Kertasari;
14. Kecamatan Kutawaringin;
15. Kecamatan Nagreg;
16. Kecamatan Pacet;
17. Kecamatan Pangalengan;
18. Kecamatan Paseh;
19. Kecamatan Pasirjambu; dan
20. Kecamatan Rancabali.

Kawasan Permukiman Perkotaan dan Perdesaan ini diwujudkan melalui beberapa kegiatan yang mendukung yaitu :

1. Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan;
2. Pengembangan hunian vertikal pada Kawasan Permukiman Perkotaan;
3. Pengembangan Kawasan Permukiman Perdesaan;
4. Fasilitasi pengelolaan kelembagaan dan pemilik/penghuni rumah susun;
5. Kerja sama perbaikan rumah tidak layak huni beserta PSU;
6. Penyediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di perumahan untuk menunjang fungsi hunian;
7. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di atas 15 ha;
8. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di antara 10-15 ha;
9. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 ha;
10. Penyediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di permukiman untuk menunjang fungsi permukiman;
11. Penyediaan sarana distribusi perdagangan;
12. Fasilitasi pengelolaan sarana distribusi perdagangan;
13. Fasilitasi tata wilayah desa;
14. Penyediaan infrastruktur pendukung kemandirian pangan lainnya;
15. Penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal;
16. Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam 1 (satu) daerah kabupaten;
17. Pengelolaan pembudidayaan ikan;
18. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten; dan
19. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan kabupaten.

B. Arahan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Pada Sistem Pusat Pelayanan Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung dalam RTRWN termasuk kedalam Sistem Perkotaan Nasional yang merupakan Pusat Kegiatan Nasional Kawasan Perkotaan Bandung Raya. Selain itu juga dalam RTRWN, Kabupaten Bandung merupakan Kawasan Andalan dan Kawasan Strategis Nasional yaitu Kawasan Cekungan Bandung dengan sektor unggulan adalah industri, pertanian, pariwisata dan perkebunan. Sedangkan Kabupaten Bandung dalam RTRW Provinsi Jawa Barat termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Cekungan Bandung, Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Kawasan Perkotaan Bandung Raya dan Pusat Kegiatan Lingkungan yang berada di Daerah Ciwidey dan Pangalengan, Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung dan Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cilengkrang dan Kecamatan Cileunyi.

Berdasarkan penetapan rencana struktur ruang Kabupaten Bandung dalam RTRWN dan RTRW Provinsi Jawa Barat maka penetapan pusat permukiman disesuaikan dengan hierarki dan fungsi dalam PKN (Pusat Kegiatan Nasional), PKL (Pusat Kegiatan Lokal), Pusat Pelayanan Kawasan dan Pusat Pelayanan Lingkungan di Kabupaten Bandung. Pengembangan sistem permukiman di wilayah Kabupaten Bandung ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemerataan pembangunan disetiap wilayah dengan mengembangkan peran dan fungsi masing – masing pusat kegiatan.

C. Potensi Wilayah Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Potensi wilayah pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung didasarkan pada arahan kebijakan pembangunan dan tata ruang wilayah. Potensi wilayah ini akan mendukung pengembangan kawasan perumahan dan kawasan permukiman sesuai dengan arahan pembangunan dan tata ruang wilayah yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai potensi wilayah bagi pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di setiap kecamatan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-28
Potensi Wilayah Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Perkecamatan Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 1. Sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)<br>2. Rencana pembangunan Waduk Cibintinu dan Waduk Wakap<br>3. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Rumah Alit Kabuyutan (Rumah Adat Batu Karut), Situs Bumi Alit Kabuyutan dan Situs Gunung Anday<br>4. Direncanakan sebagai Kawasan Peruntukan Industri<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| 2 | Baleendah | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Baleendah – Dayeuhkolot – Bojongsoang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Direncanakan sebagai Kawasan Peruntukan Industri<br>3. Terdapat rencana pembangunan Situ Sipatahunan<br>4. Terdapat rencana pembangunan Waduk Cianten<br>5. Terdapat rencana pembanunan IPAL Baleendah<br>6. Rencana Pembangunan Terminal Tipe C<br>7. Kawasan pertambangan mineral<br>8. Terdapat lokasi pariwisata buatan yaitu Danau Retensi Cieunteung, Desa Wisata Jelekong dan Kampung Batu Waterpark<br>9. Terdapat lokasi pariwisata budaya yaitu Kawasan Bukit Munju<br>10. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan |
| 3 | Banjaran | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Banjaran dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Terminal Tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan kota dan/atau angkutan perdesaan<br>3. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Banjaran<br>4. Rencana pembangunan Stasiun LRT Martadinata<br>5. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe B<br>6. Direncanakan sebagai Kawasan Peruntukan Industri<br>7. Terdapat lokasi parwisata buatan yaitu Kolam Renang Islami Lebak Asri<br>8. Terdapat lokasi pariwisata budaya yaitu Batu Pamangkonan dan Pasarean Handap<br>9. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan<br>10. Sebagai lokasi Kawasan Pertahanan dan Keamanan |
| 4 | Bojongsoang | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Baleendah – Dayeuhkolot – Bojongsoang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Waduk Tegalluar<br>3. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Bojongsoang<br>4. Diperuntukan sebagai Kawasan Industri<br>5. Diperuntukan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan<br>6. Terdapat lokasi pariwisata budaya yaitu Kabuyutan Tegal Sakotak |
| 5 | Cangkuang | 1. Sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) Cangkuang<br>2. Rencana pembangunan Statisiun Kereta Api Cangkuang<br>3. Diperuntuk sebagai Kawasan Industri<br>4. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 6 | Cicalengka | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Cicalengka dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Waduk Cimulu dan Waduk Citarik<br>3. Rencana pelayanan IPA Regional Bandung Barat – Timur<br>4. Terdapat Taman Buru yang meliputi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi<br>5. Terdapat rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Cicalengka<br>6. Rencana pembanvgunan Terminal Penumpang Tipe C<br>7. Terdapat lokasi pariwisata alam yaitu Curug Cinulang dan Masigit Kareumbi |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 8. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 7 | Cikancung | 1. Sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Cikancung<br>2. Sebagai Kawasan Pertambangan Mineral<br>3. Diperuntukan sebagai Kawasan Industri<br>4. Terdapat lokasi pariwisata budaya yaitu Makam Pangudar dan Situs Makom Sembah Dalem Pangudar<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 8 | Cilengkrang | 1. Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cilengkrang dan Kecamatan Cileunyi.<br>2. Sebagai Pusat Pelayanan Kawasan Cimenyan-Cilengkrang berada di Kecamatan Cimenyan dan Kecamatan Cilengkrang<br>3. Terdapat lokasi Pariwisata Alam yaitu Curug Cilengkrang dan Perkebunan Kina Gede<br>4. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 9 | Cileunyi | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Cileunyi – Rancaekek dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Termasuk Kawasan Strategis Provinsi yaitu Kawasan Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cilengkrang dan Kecamatan Cileunyi.<br>3. Rencana pembangunan Terminal barang yang ditetapkan secara terpadu dengan sistem pelabuhan di Terminal Barang Terpadu<br>4. Sebagai Simpul/Stasiun transportasi massal cepat dikembagkan di Walini di Tegalluar<br>5. Rencana pembangunan sistem pengelolaan air limbah yaitu IPLA Cileunyi<br>6. Rencana pembangunan Jalan Tol Lembang – Cileunyi<br>7. Rencana pembangunan Depo Kereta Cepat Jakarta – Bandung dan Statsiun Kereta Api yaitu Stasiun Cimekar<br>8. Terdapat Stasiun Tegalluar Kereta Cepat Jakarta – Bandung berada di Kecamatan Cileunyi<br>9. Pembangunan Terminal Penumpang Cileunyi<br>10. Pembangunan Terminal Barang meliputi terminal Cileunyi berada di Kecamatan Cileunyi.<br>11. Terdapat Pariwisata Alam yaitu Wana Wisata Batu Kuda<br>12. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Gunung Manglayang (Situs Batu Kuda), Saung Budaya Desa Cinunuk 1 dan Saung Budaya Desa Cinunuk 2<br>13. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 10 | Cimaung | 1. Termasuk kedalam Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Cimaung<br>2. Rencana pembangunan Waduk Cigondok<br>3. Termasuk kedalam wilayah Cagar Alam Gunung Malabar<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Alam yaitu Curug Siliwangi dan Wana Wisata Gunung Puntang<br>5. Terdapat lokasi Pariwisata Budaya yaitu Situs Radio Asia<br>6. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 11 | Cimenyan | 1. Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Bandung Utara yang meliputi Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Cilengkrang dan Kecamatan Cileunyi.<br>2. Pusat Pelayanan Kawasan Cimenyan-Cilengkrang |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 3. Rencana pembangunan Waduk Tugu dan Waduk Cikuda<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Alam yaitu Puncak Bintang Moko, Tebing Keraton dan Wana Wisata Oray Tapa<br>5. Terdapat Pariwisata Buatan yaitu Desa Wisata Ciburial dan Wisata Lebah Madu<br>6. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Makam Abdul Teger Sentakdulang<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan<br>8. Diperuntukan sebagai Kawasan Pertahanan dan Keamanan |
| 12 | Ciparay | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Majalaya – Ciparay dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Waduk Kadaleman<br>3. Pembangunan Terminal Tipe C yaitu Terminal Ciparay<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Buatan yaitu Bendungan Watervang Cirasea, Kolam Bibit Ikan Cikoneng, Kolam Mugi Jaya, Kolam Tirta Riang<br>5. Terdapat lokasi Pariwisata Budaya yaitu Kawasan Bukit Cula (Culanagara), Situs Cikahuripan dan Situs Cikaputihan dan Cikahuripan<br>6. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 13 | Ciwidey | 1. Pusat Kegiatan Lingkungan dalam Sistem Pusat Permukiman berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat Pembangunan Waduk Patrol<br>2. Pusat Kegiatan Lokal Ciwidey<br>3. Terdapat Taman Wisata Alam Telaga Patengan di Kecamatan Rancabali, Taman Wisata Alam Cimanggu di Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali, dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang di Kecamatan Ibun dan Kecamatan Kertasari<br>4. Merupakan Kawasan Perlindungan Plasma Nuttah yaitu Kawah Putih di Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Rancabali dan Gunung Patuha<br>5. Pembangunan Stasiun Kereta Api Ciwidey<br>6. Rencana Pembangunan Jalan Tol Soreang – Ciwidey – Cidaun<br>7. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe C di Terminal Ciwidey<br>8. Terdapat Pariwisata Buatan Desa Wisata Lebakmuncang, Desa Wisata Rawabogo dan Taman Sari Alam<br>9. Terdapat lokasi Pariwisata Budaya yaitu Gunung Padang<br>10. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 14 | Dayeuhkolot | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Baleendah – Dayeuhlolot – Bojongsoang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Pembangunan Stasiun Kereta Api Dayeuhkolot<br>3. Terdapat lokasi Pariwisata Buatan yaitu Kampung Kerja RW 14 Bojong Asih Desa Dayeuhkolot, Kampung Sepatu Cangkuang Kulon dan Telkom University<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Budaya yaitu Makam Bupati Pertama Bandung, Makam Luluhur Bandung dan Tugu M. Toha<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| 15 | Ibun | 1. Berdasarkan RTR Kawasan Cekungan Bandung merupakan Kawasan Sekitar Waduk taitu Citu Ciharus, Kawasan Cagar Alam Kawah Kamojang dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang<br>2. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Ibun<br>3. Terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Kamojang<br>4. Terdapat Pariwisata Alam yaitu Danau Ciharus<br>5. Terdapat Pariwisata Buatan yaitu Desa Wisata Laksana<br>6. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Batu Candi Tanggulun, Makam Embah Dalem Sumpena, Makom Karomah Eyang Mangkubumi dan Situs Makam Galudra (Garuda Ngupuk)<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 16 | Katapang | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Soreang – Kutawaringin – Katapang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Stasiun LRT Jalak Harupat, Katapang dan Margahayu<br>3. Diarahan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |
| 17 | Kertasari | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Kertasari<br>2. Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Barat termasuk kedalam Kawasan Cagar Alam Papandayan dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang<br>3. Rencana pembangunan Waduk Santosa<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Alam yaitu Situ Cisanti<br>5. Terdapat lokasi Pariwisata Buatan yaitu AW Strawberry dan Museum Pabrik Teh Kertasari<br>6. Terdapat lokasi Pariwisata Budaya yaitu Makam Eyang Dipati Ukur, Situs Batu Nanceb dan Situs G Windu<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perdesaan |
| 18 | Kutawaringin | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Soreang – Kutawaringin – Katapang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Terdapat Pariwisata Buatan yaitu Stadion Si Jalak Harupat<br>3. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Gunung Jati, Makam Embah Qobul Situs Dalem Gajah dan Situs Pasir Odah / Eyang Janusi<br>4. Diarahkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dan Kawasan Permukiman Perdesaan |
| 19 | Majalaya | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Majalaya - Ciparay dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angutan kota dan/atau angkutan perdesaan yaitu Terminal Majalaya<br>3. Pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Majalaya<br>4. Terdapat lokasi Pariwisata Buatan Mesjid Agung Majalaya<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |
| 20 | Margaasih | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Margahayu – Margaasih dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 2. Berdasartkan RTRW Provinsi Jawa Barat termasuk dalam Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan yaitu kawasan sekitar Situs Kampung Mahmud<br>3. Terdapat Pariwisata Budaya yatu Kampung Mahmud, Makom Mahmud dan Situs Sumur Bandung Lagadar (Istri)<br>4. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |
| 21 | Margahayu | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Margahayu – Margaasih dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Kawasan Tatanan Kebandarudaraan pada Pangkalan Udara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Sulaeman<br>3. Terdapat Bandar udara umum dan bandar udara khusus berupa Bandar Udara Khusus yaitu Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman<br>4. Rencana pembangunan Stasiun LRT Kopo Sayati dan Stasiun LRT Sulaiman<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Pertahanan dan Kemananan<br>6. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |
| 22 | Nagreg | 1. Berdasarkan RTRW Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung adanya rencana pembangunan Stasiun Kereta Api yang berfungsi melayani keterpaduan stasiun dengan pusat – pusat kegiatan, pusat permukiman dan moda transportasi lainnya yaitu Stasiun Lebak Jero<br>2. Berdasarkan Rencana Pola Ruang RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung merupakan Taman Buru yang meliputi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi di Kecamatan Cicalengka dan Kecamatan Nagreg pada Kabupaten Bandung dan Kawasan Geologi Batu Obsidian Nagreg<br>3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Nagreg<br>4. Pembangunan Stasiun Kereta Api Lebakjero dan Stasiun Nagreg<br>5. Diarahkan sebagai peruntukan Kawasan Pertambangan Mineral berupa Kawasan Peruntukan Pertambangan Bantuan<br>6. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Situs Kerajaan Kendan / Makam Shanghyang Anjum<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan |
| 23 | Pacet | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Pacet<br>2. Rencana pembangunan Waduk Cikitu<br>3. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung merupakan kawasan Cagar Alam Gunung Malabar di Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Cimaung, dan Kecamatan Pacet<br>4. Terdapat Pariwisata Alam yaitu Mata Air Ciburial dan Taman Wisata Alam (TWA) Artapela<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan |
| 24 | Pameungpeuk | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Pameungpeuk<br>2. Pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Pameungpeuk<br>3. Diperuntukan sebagai Kawasan Kawasan Pertambangan Mineral berupa Kawasan Peruntukan Pertambangan Bantuan |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 4. Diperuntukan sebagai Kawasan Industri<br>5. Diperuntukan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan |
| 25 | Pangalengan | 1. Rencana pembangunan Waduk Harian Cikalong<br>2. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung sebagai Kawasan Sekitar Waduk, Situ atau Kolam Retensi yang meliputi Situ Aul, Situ Cicoledas, Situ Cileunca, dan Situ Cipanunjang, , Cagar Alam Gunung Malabar dan Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan yaitu Kawasan sekitar Rumah Adat Cikondang<br>3. Berdasarkan Sistem Pusat Permukiman RTRW Provinsi Jawa Barat sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Pangalengan<br>4. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe C yaitu Terminal Pangalengan<br>5. Terdapat lokasi PLTA Cikalong, PLTA Lamajan dan PLTA Plengan<br>6. Terdapat lokasi PLTS Sukaluyu<br>7. Terdapat lokasi PLTP Wayang Windu<br>8. Terdapat PLTMH berupa PLTMH Cileunca<br>9. Terdapat Pariwisata Alam yaitu Geothermal Magma Nusantara, Perkebunan Malabar , Perkebunan Teh Kertamanah dan Situ Cileunca<br>10. Terdapat Pariwisata Buatan yaitu Arum Jeram, Arung Jeram Sungai Palayangan, Desa Wisata Lamajang dan Kolam Renang Air Panas Tirta Camelia, Rumah Hitam, Sumber Air Panas Cibolang dan Tirta Bidadari Kertamanah<br>11. Terdapat Pariwisata Budaya yaitu Gunung Nini, Kampung Adat Cikondang, Makam Boscha, Rumah Adat Uyut Cikondang dan Situs Makam Sembah Dalem Lamajang<br>12. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan<br>13. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan<br>14. Rencana Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi Kopi Jawa Barat di Pangalengan |
| 26 | Paseh | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Paseh<br>2. Lokasi Pariwisata Alam yaitu Curug Eti dan Kawah Kamojang<br>3. Lokasi Pariwisata Buatan yaitu Ranca Saladah Waterboom<br>4. Lokasi Pariwisata Budaya yaitu Makam Karomah Walahir (Eyang Sepuh / Anom), Makam Sembah Dalem Eyang Pasimiri-miri dan Situs Karanggantungan<br>5. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan |
| 27 | Pasirjambu | 1. Rencana pembangunan Waduk Cisondari 3<br>2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Ciwidey<br>3. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung sebagai lokasi Cagar alam yang meliputi Cagar Alam Cigenteng Cipanji I/II, Cagar Alam Gunung Tilu dan Cagar Alam Gunung Simpang , Kawasan Perlindungan Plasma Nuttah yaitu Kawah Putih<br>4. Lokasi Pariwisata Alam yaitu Air Terjun Cipanji dan Gambung<br>5. Lokasi Pariwisata Buatan yaitu Klinik Tanaman Obat (KTO), Pabrik Pengolahan Teh PPTK Bandung dan Pusat Penelitian Teh dan Kina Bandung<br>6. Lokasi Pariwisata Budaya yaitu Makam Eyang Sang Adipati Kertamanah Pasarean |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan |
| 28 | Rancabali | 1. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung sebagai Kawasan Sekitar Waduk yaitu Situ Patenggang, Cagar Alam Telaga Patengan serta Cagar Alam Gunung Simpang dan Taman Wisata Alam Telaga Patengan serta Taman Wisata Alam Cimanggu dan Kawasan Perlindungan Plasma Nuttah yaitu Kawah Putih<br>2. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Rancabali<br>3. Terdapat lokasi PLTP Cibuni<br>4. Lokasi kawasan pariwisata alam yaitu Air Panas Cimanggu, Air Panas Ciwalini , Batu Cinta, Curug Tilu, Kawah Cibuni, Kawah Putih, Kawah Rengganis, Perkebunan Rancabali Ciwidey, Ranca Upas dan Situ Patenggang<br>5. Lokasi Kawasan Pariwisata Buatan yaitu Fragaria Strawberry, Glamping Lake Side, Green Hill Park, Kolam Renang Valley Ciwidey, Petik Strawberry, Petik Strawberry Family, Pondok strawberry, Regar Orchid dan Sinar Asih Stroberi<br>6. Lokasi Kawasan Pariwisata Budaya yaitu Gunung Tunduh<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan dan Permukiman Perdesaan |
| 29 | Rancaekek | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Cileunyi – Rancaekek dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Waduk Tegalluar<br>3. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung merupakan Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan yaitu Kawasan Sekitar Situs Bojongmenje<br>4. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Haurpugur dan Stasiun Rancaekek<br>5. Lokasi Pariwisata Buatan yaitu Cuta Muda Group dan Pasar Kuliner dan Souvenir Rancaekek<br>6. Loaksi Pariwisata Budaya yaitu Candi Bojong Manje dan Makam Mama Eyang Zakaria<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan<br>8. Diarahkan sebagai Kawasan Transportasi |
| 30 | Solokanjeruk | 1. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) Solokanjeruk<br>2. Lokasi Pariwisata Buatan yaitu Villa Kancil<br>3. Lokasi Pariwisata Budaya yaitu Situs Candi Bojongemas<br>4. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan |
| 31 | Soreang | 1. Termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Soreang – Kutawaringin – Katapang dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN) Cekungan Bandung<br>2. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Citaliktik, Stasiun LRT Citalitik, Stasiun LRT Soreang (Pemkab), Stasiun Sadu, Stasiun Siliwangi – Soreang dan Stasiun Soreang<br>3. Rencana Pembangunan Jala Tol Soreang – Ciwidey – Cidaun<br>4. Rencana Pembangunan Terminal Penumpang Tipe B yaitu Terminal Soreang<br>5. Lokasi Pariwisata Buatan yaitu Bale Bambu dan Pesona Nirwana Waterpark<br>6. Lokasi Pariwisata Budaya yaitu Situs Makom Gunung Sadu<br>7. Diarahkan sebagai Kawasan Peruntukan Perkotaan |

| No | Kecamatan | Potensi Wilayah Pengembangan PKP |
|---|---|---|
| | | 8. Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu |

*Sumber : Hasil Analisis Kebijakan Tata Ruang dan Pembangunan Tahun 2024*

D. Indikasi Kebutuhan Penyediaan Rumah Dan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Kabupaten Bandung

Indikasi kebutuhan penyediaan rumah dan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) didasarkan pada kebijakan pembangunan dan kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Bandung. Untuk lebih mengetahui indikasi kebutuhan bagi penyediaan rumah, prasarana, sarana dan utilitas (PSU) di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-29
Indikasi Kebutuhan Penyediaan Rumah, Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Indikasi Kebutuhan Penyediaan Rumah, Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) |
|---|---|---|
| 1 | Baleendah | 1. Terdapat rencana pembanunan IPAL Baleendah<br>2. Rencana Pembangunan TPST3R |
| 2 | Banjaran | 1. Rencana pembangunan Terminal Tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan kota dan/atau angkutan perdesaan<br>2. Rencana pembangunan IPAL Banjaran<br>3. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Banjaran<br>4. Rencana pembangunan Stasiun LRT Martadinata<br>5. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe B<br>6. Rencana pembangunan TPST3R |
| 3 | Bojongsoang | 1. Rencana pembangunan IPAL Bojongsoang<br>2. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Bojongsoang<br>3. Rencana penyediaan SPA Bojongsoang<br>4. Rencana revitalisasi IPAL Bojongsoang |
| 4 | Cangkuang | 1. Rencana pembangunan Statisiun Kereta Api Cangkuang |
| 5 | Cicalengka | 1. Rencana pelayanan IPA Regional Bandung Barat – Timur<br>2. Terdapat rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Cicalengka<br>3. Rencana pembanvgunan Terminal Penumpang Tipe C<br>4. Rencana pembangunan SPA yaitu SPA Cicalengka |
| 6 | Cileunyi | 1. Rencana pembangunan Terminal barang yang ditetapkan secara terpadu dengan sistem pelabuhan di Terminal Barang Terpadu<br>2. Sebagai Simpul/Stasiun transportasi massal cepat dikembagkan di Walini di Tegalluar<br>3. Wilayah pelayanan IPA Regional Bandung Barat-Timur<br>4. Rencana pembangunan sistem pengelolaan air limbah yaitu IPLA Cileunyi<br>5. Pembangunan Terminal Penumpang Cileunyi<br>6. Pembangunan Terminal Barang meliputi terminal Cileunyi berada di Kecamatan Cileunyi. |
| 7 | Ciparay | 1. Pembangunan IPA Nagarak melayani Kecamatan Soreang dan IPA Ciparay<br>2. Pembangunan Terminal Tipe C yaitu Terminal Ciparay<br>3. Pembangunan TPST Babakan Ciparay |

| No | Kecamatan | Indikasi Kebutuhan Penyediaan Rumah, Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) |
|---|---|---|
| 8 | Ciwidey | 1. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe C di Terminal Ciwidey |
| 9 | Dayeuhkolot | 1. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Dayeuhkolot<br>2. Pembangunan Stasiun Kereta Api Dayeuhkolot<br>3. Pembangunan Infrastruktur Sistem Penelolaan Air Limbah Non Domestik Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik |
| 10 | Ibun | 1. Pembangunan IPLT Cibeet |
| 11 | Katapang | 1. Pembangunan SPAM jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang<br>2. Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Katapang<br>3. Pembangunan TPST 3R |
| 12 | Kutawaringin | 1. Rencana pembangunan SPA Jelegong dan SPA Kutawaringin<br>2. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Buninagara |
| 13 | Majalaya | 1. Rencana pembangunan Terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angutan kota dan/atau angkutan perdesaan yaitu Terminal Majalaya<br>2. Pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Majalaya<br>3. Rencana Pembangunan SPA Majalaya |
| 14 | Margaasih | 1. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah yaitu IPAL Margaasih<br>2. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Regional Lagadar |
| 15 | Margahayu | 1. Rencana pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Margahayu, dan Kecamatan Margaasi<br>2. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah yaitu IPAL Margahayu |
| 16 | Nagreg | 1. Pembangunan sistem pengelolaan persampahan yaitu TPA Regional Legok Nangka |
| 17 | Rancaekek | 1. Rencana Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Barat-Timur melayani Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Cicalengka<br>2. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah yaitu IPAL Rancaekek |
| 18 | Soreang | 1. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung terdapat Rencana SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Nagarak melayani Kecamatan Soreang dan IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Margahayu, dan Kecamatan Margaasi<br>2. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung terdapat rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Soreang<br>3. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Soreang dan IPLT Soreang |

*Sumber : Hasil Analisis Kebijakan Tata Ruang dan Pembangunan Tahun*

### 3.1.2 Analisis Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

#### 3.1.2.1 Analisis Backlog Dan Proyeksi

Berdasarkan data BKKBN tahun 2023 melalui https://portalpk.bkkbn.go.id/tabulasi, Kabupaten Bandung memiliki backlog kepemilikan sebesar 274.584 dan backlog penghunian sebesar 173.973. Adapun backlog kepemilikan dan backlog penghunian terbesar berada di Kecamatan Baleendah dengan jumlah backlog kepemilikan 21.462 dan backlog penghunian sebesar 11.348. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah backlog penghunian dan pemilikan di Kabupaten Bandung tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-30
Jumlah Backlog di Kabupaten Bandung Tahun 2023

| No | Kecamatan | Backlog | |
|---|---|---|---|
| | | Kepemilikan | Penghunian |
| 1 | Arjasari | 3.059 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 21.462 | 11.348 |
| 3 | Banjaran | 10.703 | 7.157 |
| 4 | Bojongsoang | 7.858 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 5.484 | 3.459 |
| 6 | Cicalengka | 9.283 | 6.621 |
| 7 | Cikancung | 3.965 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 3.061 | 2.105 |
| 9 | Cileunyi | 13.151 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 5.025 | 4.205 |
| 11 | Cimenyan | 8.999 | 6.685 |
| 12 | Ciparay | 13.854 | 10.198 |
| 13 | Ciwidey | 5.323 | 4.280 |
| 14 | Dayeuhkolot | 15.845 | 5.134 |
| 15 | Ibun | 4.044 | 3.624 |
| 16 | Katapang | 14.101 | 7.070 |
| 17 | Kertasari | 6.477 | 2.319 |
| 18 | Kutawaringin | 6.255 | 5.000 |
| 19 | Majalaya | 15.028 | 10.637 |
| 20 | Margaasih | 9.137 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 9.945 | 4.206 |
| 22 | Nagreg | 4.197 | 3.133 |
| 23 | Pacet | 6.662 | 5.886 |
| 24 | Pameungpeuk | 7.805 | 5.142 |
| 25 | Pangalengan | 13.737 | 8.611 |
| 26 | Paseh | 7.978 | 6.559 |
| 27 | Pasirjambu | 6.812 | 4.944 |
| 28 | Rancabali | 5.669 | 1.686 |
| 29 | Rancaekek | 14.432 | 9.634 |
| 30 | Solokanjeruk | 5.732 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 9.501 | 5.965 |
| Jumlah | | 274.584 | 173.973 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Perhitungan backlog merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah di Kapaten Bandung. Backlog rumah dapat diukur dari dua perspektif yaitu dari sisi kepenghunian maupun dari sisi kepemilikan. Sampai saat ini belum ada acuan pasti untuk menghitung backlog rumah, oleh karena itu perhitungan proyeksi backlog dilakukan dengan data yang tersedia. Rumus untuk proyeksi backlog adalah sebagai berikut:

Proyeksi Backlog = ∑Tahun Dasar + ∑Kebutuhan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, jumlah backlog penghunian pada tahun proyeksi tahun 2025 sebesar 362.932, tahun 2026 sebesar 374.181, tahun 2027 sebesar 385.606, tahun 2028 sebesar 342.562, tahun 2033 sebesar 462.571, tahun 2038 sebesar 533.301, tahun 2043 sebesar 610.639 dan tahun 2045 sebesar 644.862. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-31
Rekapitulasi Proyeksi Backlog Sampai Dengan Tahun 2045
di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Proyeksi Backlog | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 2.515 | 2.515 | 2.515 | 2.515 | 2.515 | 2.515 | 3.313 | 5.176 |
| 2 | Baleendah | 33.530 | 34.750 | 35.988 | 37.244 | 43.817 | 50.903 | 58.542 | 61.761 |
| 3 | Banjaran | 16.166 | 16.661 | 17.162 | 17.670 | 20.309 | 23.121 | 26.118 | 27.371 |
| 4 | Bojongsoang | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 5.894 | 6.370 | 6.857 | 7.352 | 9.978 | 12.868 | 16.050 | 17.411 |
| 6 | Cicalengka | 11.899 | 12.339 | 12.785 | 13.235 | 15.572 | 18.053 | 20.686 | 21.784 |
| 7 | Cikancung | 3.367 | 3.367 | 3.367 | 3.367 | 6.000 | 8.923 | 12.135 | 13.507 |
| 8 | Cilengkrang | 5.608 | 5.885 | 6.166 | 6.451 | 7.948 | 9.567 | 11.316 | 12.056 |
| 9 | Cileunyi | 7.198 | 7.198 | 7.198 | 7.198 | 7.198 | 7.198 | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 8.908 | 9.385 | 9.871 | 10.365 | 12.969 | 15.811 | 18.912 | 20.231 |
| 11 | Cimenyan | 16.557 | 16.886 | 17.217 | 17.551 | 19.269 | 21.067 | 22.949 | 23.726 |
| 12 | Ciparay | 18.394 | 19.021 | 19.656 | 20.299 | 23.637 | 27.188 | 30.966 | 32.544 |
| 13 | Ciwidey | 9.978 | 10.285 | 10.595 | 10.908 | 12.529 | 14.243 | 16.058 | 16.813 |
| 14 | Dayeuhkolot | 15.661 | 15.618 | 15.575 | 15.532 | 15.318 | 15.106 | 14.895 | 14.811 |
| 15 | Ibun | 8.423 | 8.871 | 9.328 | 9.792 | 12.235 | 14.895 | 17.792 | 19.022 |
| 16 | Katapang | 26.744 | 27.521 | 28.312 | 29.118 | 33.370 | 38.023 | 43.114 | 45.283 |
| 17 | Kertasari | 7.484 | 7.682 | 7.882 | 8.084 | 9.123 | 10.211 | 11.351 | 11.823 |
| 18 | Kutawaringin | 14.343 | 14.971 | 15.611 | 16.264 | 19.718 | 23.514 | 27.687 | 29.469 |
| 19 | Majalaya | 19.927 | 20.411 | 20.900 | 21.393 | 23.935 | 26.604 | 29.407 | 30.567 |
| 20 | Margaasih | 5.705 | 5.705 | 5.705 | 5.705 | 7.615 | 9.637 | 11.760 | 12.638 |
| 21 | Margahayu | 8.756 | 8.771 | 8.786 | 8.802 | 8.878 | 8.955 | 9.032 | 9.063 |
| 22 | Nagreg | 7.607 | 7.870 | 8.137 | 8.408 | 9.822 | 11.343 | 12.979 | 13.667 |
| 23 | Pacet | 13.132 | 14.120 | 15.133 | 16.175 | 21.815 | 28.254 | 35.605 | 38.829 |
| 24 | Pameungpeuk | 12.760 | 13.384 | 14.022 | 14.674 | 18.159 | 22.051 | 26.397 | 28.275 |
| 25 | Pangalengan | 15.844 | 16.361 | 16.883 | 17.411 | 20.141 | 23.026 | 26.075 | 27.342 |
| 26 | Paseh | 13.430 | 14.068 | 14.716 | 15.374 | 18.829 | 22.570 | 26.623 | 28.337 |
| 27 | Pasirjambu | 6.388 | 6.675 | 6.964 | 7.257 | 8.766 | 10.353 | 12.023 | 12.716 |
| 28 | Rancabali | 5.844 | 5.932 | 6.020 | 6.108 | 6.558 | 7.021 | 7.498 | 7.693 |
| 29 | Rancaekek | 15.873 | 16.277 | 16.684 | 17.094 | 19.190 | 21.362 | 23.613 | 24.537 |
| 30 | Solokanjeruk | 4.780 | 4.780 | 4.780 | 4.780 | 4.780 | 4.780 | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 15.418 | 15.704 | 15.993 | 16.284 | 17.779 | 19.338 | 20.964 | 21.634 |
| Kabupaten Bandung | | 362.932 | 374.181 | 385.606 | 342.562 | 462.571 | 533.301 | 610.639 | 644.862 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-32
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2025 di Kabupaten Bandung
(dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2025 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2025 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 32.935 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 80.606 | 58.424 | 22.182 | 11.348 | 33.530 |
| 3 | Banjaran | 38.650 | 29.641 | 9.009 | 7.157 | 16.166 |
| 4 | Bojongsoang | 32.826 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 24.579 | 22.144 | 2.435 | 3.459 | 5.894 |
| 6 | Cicalengka | 36.667 | 31.389 | 5.278 | 6.621 | 11.899 |
| 7 | Cikancung | 25.471 | 26.979 | - | 3.367 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 17.587 | 14.084 | 3.503 | 2.105 | 5.608 |
| 9 | Cileunyi | 54.527 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 27.040 | 22.337 | 4.703 | 4.205 | 8.908 |
| 11 | Cimenyan | 35.770 | 25.898 | 9.872 | 6.685 | 16.557 |
| 12 | Ciparay | 50.330 | 42.134 | 8.196 | 10.198 | 18.394 |
| 13 | Ciwidey | 27.011 | 21.313 | 5.698 | 4.280 | 9.978 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.556 | 23.029 | 10.527 | 5.134 | 15.661 |
| 15 | Ibun | 26.130 | 21.331 | 4.799 | 3.624 | 8.423 |
| 16 | Katapang | 42.725 | 23.051 | 19.674 | 7.070 | 26.744 |
| 17 | Kertasari | 21.107 | 15.942 | 5.165 | 2.319 | 7.484 |
| 18 | Kutawaringin | 32.938 | 23.595 | 9.343 | 5.000 | 14.343 |
| 19 | Majalaya | 49.268 | 39.978 | 9.290 | 10.637 | 19.927 |
| 20 | Margaasih | 37.409 | 38.535 | - | 5.705 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 31.598 | 27.048 | 4.550 | 4.206 | 8.756 |
| 22 | Nagreg | 17.995 | 13.521 | 4.474 | 3.133 | 7.607 |
| 23 | Pacet | 36.783 | 29.537 | 7.246 | 5.886 | 13.132 |
| 24 | Pameungpeuk | 27.951 | 20.333 | 7.618 | 5.142 | 12.760 |
| 25 | Pangalengan | 46.437 | 39.204 | 7.233 | 8.611 | 15.844 |
| 26 | Paseh | 39.600 | 32.729 | 6.871 | 6.559 | 13.430 |
| 27 | Pasirjambu | 28.033 | 26.589 | 1.444 | 4.944 | 6.388 |
| 28 | Rancabali | 15.045 | 10.887 | 4.158 | 1.686 | 5.844 |
| 29 | Rancaekek | 55.931 | 49.692 | 6.239 | 9.634 | 15.873 |
| 30 | Solokanjeruk | 25.809 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 33.656 | 24.203 | 9.453 | 5.965 | 15.418 |
| Kabupaten Bandung | | 1.085.968 | 960.458 | 188.959 | 173.973 | 362.932 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-33
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2026
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2026 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2026 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 33.584 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 81.826 | 58.424 | 23.402 | 11.348 | 34.750 |
| 3 | Banjaran | 39.145 | 29.641 | 9.504 | 7.157 | 16.661 |
| 4 | Bojongsoang | 33.225 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 25.055 | 22.144 | 2.911 | 3.459 | 6.370 |
| 6 | Cicalengka | 37.107 | 31.389 | 5.718 | 6.621 | 12.339 |
| 7 | Cikancung | 25.955 | 26.979 | - | 3.367 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 17.864 | 14.084 | 3.780 | 2.105 | 5.885 |
| 9 | Cileunyi | 55.251 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 27.517 | 22.337 | 5.180 | 4.205 | 9.385 |
| 11 | Cimenyan | 36.099 | 25.898 | 10.201 | 6.685 | 16.886 |
| 12 | Ciparay | 50.957 | 42.134 | 8.823 | 10.198 | 19.021 |
| 13 | Ciwidey | 27.318 | 21.313 | 6.005 | 4.280 | 10.285 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.513 | 23.029 | 10.484 | 5.134 | 15.618 |
| 15 | Ibun | 26.578 | 21.331 | 5.247 | 3.624 | 8.871 |
| 16 | Katapang | 43.502 | 23.051 | 20.451 | 7.070 | 27.521 |
| 17 | Kertasari | 21.305 | 15.942 | 5.363 | 2.319 | 7.682 |
| 18 | Kutawaringin | 33.566 | 23.595 | 9.971 | 5.000 | 14.971 |
| 19 | Majalaya | 49.752 | 39.978 | 9.774 | 10.637 | 20.411 |
| 20 | Margaasih | 37.776 | 38.535 | - | 5.705 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 31.613 | 27.048 | 4.565 | 4.206 | 8.771 |
| 22 | Nagreg | 18.258 | 13.521 | 4.737 | 3.133 | 7.870 |
| 23 | Pacet | 37.771 | 29.537 | 8.234 | 5.886 | 14.120 |
| 24 | Pameungpeuk | 28.575 | 20.333 | 8.242 | 5.142 | 13.384 |
| 25 | Pangalengan | 46.954 | 39.204 | 7.750 | 8.611 | 16.361 |
| 26 | Paseh | 40.238 | 32.729 | 7.509 | 6.559 | 14.068 |
| 27 | Pasirjambu | 28.320 | 26.589 | 1.731 | 4.944 | 6.675 |
| 28 | Rancabali | 15.133 | 10.887 | 4.246 | 1.686 | 5.932 |
| 29 | Rancaekek | 56.335 | 49.692 | 6.643 | 9.634 | 16.277 |
| 30 | Solokanjeruk | 26.075 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 33.942 | 24.203 | 9.739 | 5.965 | 15.704 |
| Kabupaten Bandung | | 1.100.108 | 960.458 | 200.208 | 173.973 | 374.181 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-34
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2027
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2027 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2027 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2027 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 34.246 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 83.064 | 58.424 | 24.640 | 11.348 | 35.988 |
| 3 | Banjaran | 39.646 | 29.641 | 10.005 | 7.157 | 17.162 |
| 4 | Bojongsoang | 33.630 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 25.542 | 22.144 | 3.398 | 3.459 | 6.857 |
| 6 | Cicalengka | 37.553 | 31.389 | 6.164 | 6.621 | 12.785 |
| 7 | Cikancung | 26.449 | 26.979 | - | 3.367 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 18.145 | 14.084 | 4.061 | 2.105 | 6.166 |
| 9 | Cileunyi | 55.985 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 28.003 | 22.337 | 5.666 | 4.205 | 9.871 |
| 11 | Cimenyan | 36.430 | 25.898 | 10.532 | 6.685 | 17.217 |
| 12 | Ciparay | 51.592 | 42.134 | 9.458 | 10.198 | 19.656 |
| 13 | Ciwidey | 27.628 | 21.313 | 6.315 | 4.280 | 10.595 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.470 | 23.029 | 10.441 | 5.134 | 15.575 |
| 15 | Ibun | 27.035 | 21.331 | 5.704 | 3.624 | 9.328 |
| 16 | Katapang | 44.293 | 23.051 | 21.242 | 7.070 | 28.312 |
| 17 | Kertasari | 21.505 | 15.942 | 5.563 | 2.319 | 7.882 |
| 18 | Kutawaringin | 34.206 | 23.595 | 10.611 | 5.000 | 15.611 |
| 19 | Majalaya | 50.241 | 39.978 | 10.263 | 10.637 | 20.900 |
| 20 | Margaasih | 38.146 | 38.535 | - | 5.705 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 31.628 | 27.048 | 4.580 | 4.206 | 8.786 |
| 22 | Nagreg | 18.525 | 13.521 | 5.004 | 3.133 | 8.137 |
| 23 | Pacet | 38.784 | 29.537 | 9.247 | 5.886 | 15.133 |
| 24 | Pameungpeuk | 29.213 | 20.333 | 8.880 | 5.142 | 14.022 |
| 25 | Pangalengan | 47.476 | 39.204 | 8.272 | 8.611 | 16.883 |
| 26 | Paseh | 40.886 | 32.729 | 8.157 | 6.559 | 14.716 |
| 27 | Pasirjambu | 28.609 | 26.589 | 2.020 | 4.944 | 6.964 |
| 28 | Rancabali | 15.221 | 10.887 | 4.334 | 1.686 | 6.020 |
| 29 | Rancaekek | 56.742 | 49.692 | 7.050 | 9.634 | 16.684 |
| 30 | Solokanjeruk | 26.345 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 34.231 | 24.203 | 10.028 | 5.965 | 15.993 |
| Kabupaten Bandung | | 1.114.466 | 960.458 | 211.633 | 173.973 | 385.606 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-35
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2028
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2028 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2028 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2028 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 34.921 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 84.320 | 58.424 | 25.896 | 11.348 | 37.244 |
| 3 | Banjaran | 40.154 | 29.641 | 10.513 | 7.157 | 17.670 |
| 4 | Bojongsoang | 34.040 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 26.037 | 22.144 | 3.893 | 3.459 | 7.352 |
| 6 | Cicalengka | 38.003 | 31.389 | 6.614 | 6.621 | 13.235 |
| 7 | Cikancung | 26.951 | 26.979 | - | 3.367 | 3.367 |
| 8 | Cilengkrang | 18.430 | 14.084 | 4.346 | 2.105 | 6.451 |

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2028 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2028 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2028 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Cileunyi | 56.728 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 28.497 | 22.337 | 6.160 | 4.205 | 10.365 |
| 11 | Cimenyan | 36.764 | 25.898 | 10.866 | 6.685 | 17.551 |
| 12 | Ciparay | 52.235 | 42.134 | 10.101 | 10.198 | 20.299 |
| 13 | Ciwidey | 27.941 | 21.313 | 6.628 | 4.280 | 10.908 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.427 | 23.029 | 10.398 | 5.134 | 15.532 |
| 15 | Ibun | 27.499 | 21.331 | 6.168 | 3.624 | 9.792 |
| 16 | Katapang | 45.099 | 23.051 | 22.048 | 7.070 | 29.118 |
| 17 | Kertasari | 21.707 | 15.942 | 5.765 | 2.319 | 8.084 |
| 18 | Kutawaringin | 34.859 | 23.595 | 11.264 | 5.000 | 16.264 |
| 19 | Majalaya | 50.734 | 39.978 | 10.756 | 10.637 | 21.393 |
| 20 | Margaasih | 38.520 | 38.535 | - | 5.705 | 5.705 |
| 21 | Margahayu | 31.644 | 27.048 | 4.596 | 4.206 | 8.802 |
| 22 | Nagreg | 18.796 | 13.521 | 5.275 | 3.133 | 8.408 |
| 23 | Pacet | 39.826 | 29.537 | 10.289 | 5.886 | 16.175 |
| 24 | Pameungpeuk | 29.865 | 20.333 | 9.532 | 5.142 | 14.674 |
| 25 | Pangalengan | 48.004 | 39.204 | 8.800 | 8.611 | 17.411 |
| 26 | Paseh | 41.544 | 32.729 | 8.815 | 6.559 | 15.374 |
| 27 | Pasirjambu | 28.902 | 26.589 | 2.313 | 4.944 | 7.257 |
| 28 | Rancabali | 15.309 | 10.887 | 4.422 | 1.686 | 6.108 |
| 29 | Rancaekek | 57.152 | 49.692 | 7.460 | 9.634 | 17.094 |
| 30 | Solokanjeruk | 26.617 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 34.522 | 24.203 | 10.319 | 5.965 | 16.284 |
| Kabupaten Bandung | | 1.129.047 | 960.458 | 223.237 | 173.973 | 397.210 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-36
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2033
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2033 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2033 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2033 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 38.500 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 90.893 | 58.424 | 32.469 | 11.348 | 43.817 |
| 3 | Banjaran | 42.793 | 29.641 | 13.152 | 7.157 | 20.309 |
| 4 | Bojongsoang | 36.165 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 28.663 | 22.144 | 6.519 | 3.459 | 9.978 |
| 6 | Cicalengka | 40.340 | 31.389 | 8.951 | 6.621 | 15.572 |
| 7 | Cikancung | 29.612 | 26.979 | 2.633 | 3.367 | 6.000 |
| 8 | Cilengkrang | 19.927 | 14.084 | 5.843 | 2.105 | 7.948 |
| 9 | Cileunyi | 60.597 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 31.101 | 22.337 | 8.764 | 4.205 | 12.969 |
| 11 | Cimenyan | 38.482 | 25.898 | 12.584 | 6.685 | 19.269 |
| 12 | Ciparay | 55.573 | 42.134 | 13.439 | 10.198 | 23.637 |
| 13 | Ciwidey | 29.562 | 21.313 | 8.249 | 4.280 | 12.529 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.213 | 23.029 | 10.184 | 5.134 | 15.318 |
| 15 | Ibun | 29.942 | 21.331 | 8.611 | 3.624 | 12.235 |
| 16 | Katapang | 49.351 | 23.051 | 26.300 | 7.070 | 33.370 |
| 17 | Kertasari | 22.746 | 15.942 | 6.804 | 2.319 | 9.123 |
| 18 | Kutawaringin | 38.313 | 23.595 | 14.718 | 5.000 | 19.718 |
| 19 | Majalaya | 53.276 | 39.978 | 13.298 | 10.637 | 23.935 |

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2033 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2033 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2033 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Margaasih | 40.445 | 38.535 | 1.910 | 5.705 | 7.615 |
| 21 | Margahayu | 31.720 | 27.048 | 4.672 | 4.206 | 8.878 |
| 22 | Nagreg | 20.210 | 13.521 | 6.689 | 3.133 | 9.822 |
| 23 | Pacet | 45.466 | 29.537 | 15.929 | 5.886 | 21.815 |
| 24 | Pameungpeuk | 33.350 | 20.333 | 13.017 | 5.142 | 18.159 |
| 25 | Pangalengan | 50.734 | 39.204 | 11.530 | 8.611 | 20.141 |
| 26 | Paseh | 44.999 | 32.729 | 12.270 | 6.559 | 18.829 |
| 27 | Pasirjambu | 30.411 | 26.589 | 3.822 | 4.944 | 8.766 |
| 28 | Rancabali | 15.759 | 10.887 | 4.872 | 1.686 | 6.558 |
| 29 | Rancaekek | 59.248 | 49.692 | 9.556 | 9.634 | 19.190 |
| 30 | Solokanjeruk | 28.020 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 36.017 | 24.203 | 11.814 | 5.965 | 17.779 |
| Kabupaten Bandung | | 1.205.426 | 960.458 | 288.598 | 173.973 | 462.571 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-37
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2038
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2038 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2038 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2038 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 42.446 | 45.999 | - | 2.515 | 2.515 |
| 2 | Baleendah | 97.979 | 58.424 | 39.555 | 11.348 | 50.903 |
| 3 | Banjaran | 45.605 | 29.641 | 15.964 | 7.157 | 23.121 |
| 4 | Bojongsoang | 38.423 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 31.553 | 22.144 | 9.409 | 3.459 | 12.868 |
| 6 | Cicalengka | 42.821 | 31.389 | 11.432 | 6.621 | 18.053 |
| 7 | Cikancung | 32.535 | 26.979 | 5.556 | 3.367 | 8.923 |
| 8 | Cilengkrang | 21.546 | 14.084 | 7.462 | 2.105 | 9.567 |
| 9 | Cileunyi | 64.729 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 33.943 | 22.337 | 11.606 | 4.205 | 15.811 |
| 11 | Cimenyan | 40.280 | 25.898 | 14.382 | 6.685 | 21.067 |
| 12 | Ciparay | 59.124 | 42.134 | 16.990 | 10.198 | 27.188 |
| 13 | Ciwidey | 31.276 | 21.313 | 9.963 | 4.280 | 14.243 |
| 14 | Dayeuhkolot | 33.001 | 23.029 | 9.972 | 5.134 | 15.106 |
| 15 | Ibun | 32.602 | 21.331 | 11.271 | 3.624 | 14.895 |
| 16 | Katapang | 54.004 | 23.051 | 30.953 | 7.070 | 38.023 |
| 17 | Kertasari | 23.834 | 15.942 | 7.892 | 2.319 | 10.211 |
| 18 | Kutawaringin | 42.109 | 23.595 | 18.514 | 5.000 | 23.514 |
| 19 | Majalaya | 55.945 | 39.978 | 15.967 | 10.637 | 26.604 |
| 20 | Margaasih | 42.467 | 38.535 | 3.932 | 5.705 | 9.637 |
| 21 | Margahayu | 31.797 | 27.048 | 4.749 | 4.206 | 8.955 |
| 22 | Nagreg | 21.731 | 13.521 | 8.210 | 3.133 | 11.343 |
| 23 | Pacet | 51.905 | 29.537 | 22.368 | 5.886 | 28.254 |
| 24 | Pameungpeuk | 37.242 | 20.333 | 16.909 | 5.142 | 22.051 |
| 25 | Pangalengan | 53.619 | 39.204 | 14.415 | 8.611 | 23.026 |
| 26 | Paseh | 48.740 | 32.729 | 16.011 | 6.559 | 22.570 |
| 27 | Pasirjambu | 31.998 | 26.589 | 5.409 | 4.944 | 10.353 |
| 28 | Rancabali | 16.222 | 10.887 | 5.335 | 1.686 | 7.021 |
| 29 | Rancaekek | 61.420 | 49.692 | 11.728 | 9.634 | 21.362 |
| 30 | Solokanjeruk | 29.497 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2038 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2038 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2038 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 31 | Soreang | 37.576 | 24.203 | 13.373 | 5.965 | 19.338 |
| Kabupaten Bandung | | 1.287.969 | 960.458 | 359.328 | 173.973 | 533.301 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-38
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2043
Di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2043 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2043 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2043 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 46.797 | 45.999 | 798 | 2.515 | 3.313 |
| 2 | Baleendah | 105.618 | 58.424 | 47.194 | 11.348 | 58.542 |
| 3 | Banjaran | 48.602 | 29.641 | 18.961 | 7.157 | 26.118 |
| 4 | Bojongsoang | 40.821 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 34.735 | 22.144 | 12.591 | 3.459 | 16.050 |
| 6 | Cicalengka | 45.454 | 31.389 | 14.065 | 6.621 | 20.686 |
| 7 | Cikancung | 35.747 | 26.979 | 8.768 | 3.367 | 12.135 |
| 8 | Cilengkrang | 23.295 | 14.084 | 9.211 | 2.105 | 11.316 |
| 9 | Cileunyi | 69.142 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 37.044 | 22.337 | 14.707 | 4.205 | 18.912 |
| 11 | Cimenyan | 42.162 | 25.898 | 16.264 | 6.685 | 22.949 |
| 12 | Ciparay | 62.902 | 42.134 | 20.768 | 10.198 | 30.966 |
| 13 | Ciwidey | 33.091 | 21.313 | 11.778 | 4.280 | 16.058 |
| 14 | Dayeuhkolot | 32.790 | 23.029 | 9.761 | 5.134 | 14.895 |
| 15 | Ibun | 35.499 | 21.331 | 14.168 | 3.624 | 17.792 |
| 16 | Katapang | 59.095 | 23.051 | 36.044 | 7.070 | 43.114 |
| 17 | Kertasari | 24.974 | 15.942 | 9.032 | 2.319 | 11.351 |
| 18 | Kutawaringin | 46.282 | 23.595 | 22.687 | 5.000 | 27.687 |
| 19 | Majalaya | 58.748 | 39.978 | 18.770 | 10.637 | 29.407 |
| 20 | Margaasih | 44.590 | 38.535 | 6.055 | 5.705 | 11.760 |
| 21 | Margahayu | 31.874 | 27.048 | 4.826 | 4.206 | 9.032 |
| 22 | Nagreg | 23.367 | 13.521 | 9.846 | 3.133 | 12.979 |
| 23 | Pacet | 59.256 | 29.537 | 29.719 | 5.886 | 35.605 |
| 24 | Pameungpeuk | 41.588 | 20.333 | 21.255 | 5.142 | 26.397 |
| 25 | Pangalengan | 56.668 | 39.204 | 17.464 | 8.611 | 26.075 |
| 26 | Paseh | 52.793 | 32.729 | 20.064 | 6.559 | 26.623 |
| 27 | Pasirjambu | 33.668 | 26.589 | 7.079 | 4.944 | 12.023 |
| 28 | Rancabali | 16.699 | 10.887 | 5.812 | 1.686 | 7.498 |
| 29 | Rancaekek | 63.671 | 49.692 | 13.979 | 9.634 | 23.613 |
| 30 | Solokanjeruk | 31.051 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 39.202 | 24.203 | 14.999 | 5.965 | 20.964 |
| Kabupaten Bandung | | 1.377.227 | 960.458 | 436.666 | 173.973 | 610.639 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-39
Proyeksi Kebutuhan Rumah Tahun 2045
di Kabupaten Bandung (dalam unit)

| No | Kecamatan | Σ Proyeksi Rumah Tahun 2045 | Σ Rumah Tahun 2023 | Σ Kebutuhan Rumah Tahun 2045 | Σ Backlog Tahun 2023 | Σ Backlog Tahun 2045 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 48.660 | 45.999 | 2.661 | 2.515 | 5.176 |
| 2 | Baleendah | 108.837 | 58.424 | 50.413 | 11.348 | 61.761 |
| 3 | Banjaran | 49.855 | 29.641 | 20.214 | 7.157 | 27.371 |
| 4 | Bojongsoang | 41.822 | 50.369 | - | 4.800 | 4.800 |
| 5 | Cangkuang | 36.096 | 22.144 | 13.952 | 3.459 | 17.411 |
| 6 | Cicalengka | 46.552 | 31.389 | 15.163 | 6.621 | 21.784 |
| 7 | Cikancung | 37.119 | 26.979 | 10.140 | 3.367 | 13.507 |
| 8 | Cilengkrang | 24.035 | 14.084 | 9.951 | 2.105 | 12.056 |
| 9 | Cileunyi | 70.991 | 74.302 | - | 7.198 | 7.198 |
| 10 | Cimaung | 38.363 | 22.337 | 16.026 | 4.205 | 20.231 |
| 11 | Cimenyan | 42.939 | 25.898 | 17.041 | 6.685 | 23.726 |
| 12 | Ciparay | 64.480 | 42.134 | 22.346 | 10.198 | 32.544 |
| 13 | Ciwidey | 33.846 | 21.313 | 12.533 | 4.280 | 16.813 |
| 14 | Dayeuhkolot | 32.706 | 23.029 | 9.677 | 5.134 | 14.811 |
| 15 | Ibun | 36.729 | 21.331 | 15.398 | 3.624 | 19.022 |
| 16 | Katapang | 61.264 | 23.051 | 38.213 | 7.070 | 45.283 |
| 17 | Kertasari | 25.446 | 15.942 | 9.504 | 2.319 | 11.823 |
| 18 | Kutawaringin | 48.064 | 23.595 | 24.469 | 5.000 | 29.469 |
| 19 | Majalaya | 59.908 | 39.978 | 19.930 | 10.637 | 30.567 |
| 20 | Margaasih | 45.468 | 38.535 | 6.933 | 5.705 | 12.638 |
| 21 | Margahayu | 31.905 | 27.048 | 4.857 | 4.206 | 9.063 |
| 22 | Nagreg | 24.055 | 13.521 | 10.534 | 3.133 | 13.667 |
| 23 | Pacet | 62.480 | 29.537 | 32.943 | 5.886 | 38.829 |
| 24 | Pameungpeuk | 43.466 | 20.333 | 23.133 | 5.142 | 28.275 |
| 25 | Pangalengan | 57.935 | 39.204 | 18.731 | 8.611 | 27.342 |
| 26 | Paseh | 54.507 | 32.729 | 21.778 | 6.559 | 28.337 |
| 27 | Pasirjambu | 34.361 | 26.589 | 7.772 | 4.944 | 12.716 |
| 28 | Rancabali | 16.894 | 10.887 | 6.007 | 1.686 | 7.693 |
| 29 | Rancaekek | 64.595 | 49.692 | 14.903 | 9.634 | 24.537 |
| 30 | Solokanjeruk | 31.696 | 36.241 | - | 4.780 | 4.780 |
| 31 | Soreang | 39.872 | 24.203 | 15.669 | 5.965 | 21.634 |
| Kabupaten Bandung | | 1.414.944 | 960.458 | 470.889 | 173.973 | 644.862 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

### 3.1.2.2 Analisis Rumah Tidak Layak Huni

Rumah Tidak Layak Huni merupan rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan bagi penghuninya. RTLH dapat diidentifikasi dari beberapa ciri, seperti:

- Luas bangunan kurang dari 7,2 meter persegi per orang
- Konstruksi bangunan buruk dan berbahaya
- Sistem sirkulasi udara kurang baik
- Kurang pencahayaan alami
- Kelembapan tinggi
- Sistem sanitasi buruk
- Letak rumah sulit mendapatkan air bersih
- Lokasi rumah berada di daerah yang membahayakan
- Pondasi bangunan rapuh
- Material bangunan tidak berkualitas

Rumah yang tidak layak huni dapat menjadi faktor kemiskinan ekstrim disuatu wilayah. Salah satu program penanganannya adalah rehabilitasi atau renovasi rumah dengan RTLH.

Analisis rumah tidak layak huni dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah kerusakan rumah yang ada di Kabupaten Bandung. Berdasarkan Permen PUPR RI No. 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dimaksud dengan Rumah Layak Huni (RLH) adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Kriteria rumah layak huni harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut, yakni:

- Keselamatan bangunan meliputi: struktur bawah/pondasi; struktur tengah/kolom dan balok dan struktur atas
- Kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi.
- Kecukupan luas minimum 7,2 m²/orang

Kriteria Rumah Layak Huni (RLH) tidak menghilangkan penggunaan teknologi dan bahan bangunan daerah setempat sesuai kearifan lokal daerah untuk menggunakan teknologi dan bahan bangunan dalam membangun kriteria rumah layak huni.

Pada tahun 2024 Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung melakukan identifikasi rumah tidak layak huni (RTLH). Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat 58.156 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah RTLH di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-40
Jumlah RTLH di Kabupaten Bandung Tahun 2024

| No. | Kecamatan | Jumlah RTLH | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Diluar Kumuh | Didalam Kumuh | |
| 1 | Arjasari | 1.218 | 237 | 1.455 |
| 2 | Baleendah | 738 | 881 | 1.619 |
| 3 | Banjaran | 2.541 | 497 | 3.038 |
| 4 | Bojongsoang | 226 | 469 | 695 |
| 5 | Cangkuang | 1.031 | 128 | 1.159 |
| 6 | Cicalengka | 1.266 | 993 | 2.259 |
| 7 | Cikancung | 2.167 | 758 | 2.925 |
| 8 | Cilengkrang | 524 | 85 | 609 |
| 9 | Cileunyi | 672 | 89 | 761 |
| 10 | Cimaung | 2.502 | 321 | 2.823 |
| 11 | Cimenyan | 514 | 93 | 607 |
| 12 | Ciparay | 1.738 | 264 | 2.002 |
| 13 | Ciwidey | 2.129 | 195 | 2.324 |
| 14 | Dayeuhkolot | 183 | 233 | 416 |
| 15 | Ibun | 1.133 | 422 | 1.555 |

| No. | Kecamatan | Jumlah RTLH | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Diluar Kumuh | Didalam Kumuh | |
| 16 | Katapang | 293 | 188 | 481 |
| 17 | Kertasari | 2.729 | 923 | 3.652 |
| 18 | Kutawaringin | 1.469 | 950 | 2.419 |
| 19 | Majalaya | 1.275 | 257 | 1.532 |
| 20 | Margaasih | 425 | 346 | 771 |
| 21 | Margahayu | 133 | 133 | 266 |
| 22 | Nagreg | 1.061 | 224 | 1.285 |
| 23 | Pacet | 6.336 | 1.141 | 7.477 |
| 24 | Pameungpeuk | 132 | 74 | 206 |
| 25 | Pangalengan | 6.768 | 1.120 | 7.888 |
| 26 | Paseh | 1.998 | 431 | 2.429 |
| 27 | Pasirjambu | 1.327 | 173 | 1.500 |
| 28 | Rancabali | 1.170 | 107 | 1.277 |
| 29 | Rancaekek | 296 | 184 | 480 |
| 30 | Solokanjeruk | 433 | 493 | 926 |
| 31 | Soreang | 1.014 | 306 | 1.320 |
| Jumlah | | 45.441 | 12.715 | 58.156 |

*Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung Tahun 2024*

Pada tahun 2024 DISPERKIMTAN telah melakukan perbaikan RTLH sebanyak 29.347 unit yang berada diluar kawasan kumuh, sehingga jumlah RTLH di Kabupaten Bandung adalah 28.809 unit yang terdiri dari 16.094 unit diluar kawasan kumuh dan 12.715 unit pada kawasan kumuh.

3.1.2.3 Analisis Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Berdasarkan SK Bupati No. 663/Kep.709-Disperkimtam/2021 tentang Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan, tanggal 23 November 2021. Adapun sesuai dengan kewenangan terdapat 2 (dua) lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh yang menjadi kewenangan pusat, 1 (satu) kewenangan provinsi dan 277 (dua ratus tujuh puluh tujuh) lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh menjadi kewenangan Kabupaten Bandung. Adapun isu dan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung yaitu:

1. Pemenuhan sarana air bersih/air minum belum memadai yang ditunjuikan dengan rendahnya ketersediaan akses aman air bersih/air minum dan belum terpenuhinya kebutuhan minimal air bersih/air minum.
2. Pengelolaan air limbah yang belum memadai, yang ditunjukan dengan dominannya sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai standar teknis, dan prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis.
3. Pengelolaan persampahan yang belum memadai yang ditandai oleh ketersedian prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan

persyaratan teknis dan sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis.
4. Ketersediaan proteksi kebakaran yang belum memadai yang ditandai oleh rendahnya ketidaktersediaan prasarana proteksi kebakaran dan rendahnya ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran.
5. Pertumbuhan perumahan yang belum terkendali yang ditandai dengan tumbuh berkembangnya perumahan tidak melalui proses perijinan sehingga terdapat perumahan tumbuh di lokasi bukan peruntukan permukiman sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan di lokasi rawan bencana.
6. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Kondisi rumah yang tidak layak huni yang ditandai dengan kualitas tidak memenuhi standar bangunan hunian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh berdasarkan pengurangan BA Pengurangan Kumuh tahun 2023 yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan penanganan perkecamatan adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Arjasari

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh berada di 11 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 19,63 Ha. Kecamatan Arjasari adalah daerah dengan tipologi dataran dan lereng/punggung bukit. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Arjasari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

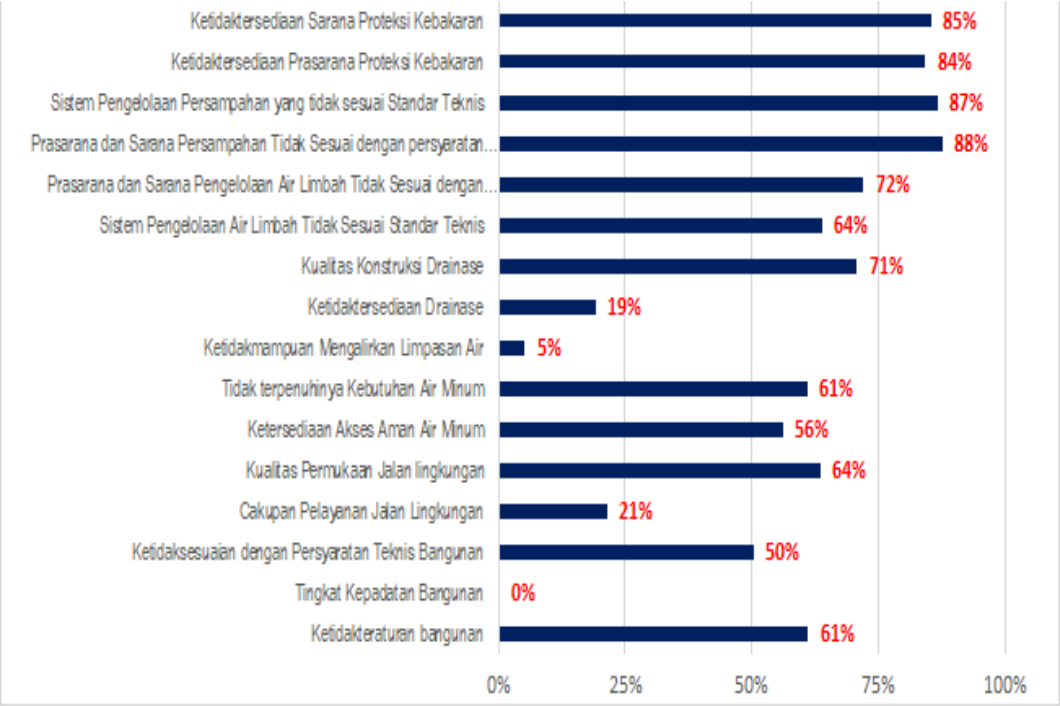
Tabel 3-41
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 459 | Unit | 61% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 237 | Unit | 50% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 1.974 | Meter | 21% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 5.836 | Meter | 64% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 475 | KK | 56% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya | 516 | KK | 61% | 3 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| | | | Kebutuhan Air Minum | | | | |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 1,02 | Ha | 5% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 1.435 | Meter | 19% | 0 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 5.290 | Meter | 71% | 3 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 541 | KK | 64% | 3 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 611 | KK | 72% | 3 |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 742 | KK | 88% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 735 | KK | 87% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 633 | Unit | 84% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 642 | Unit | 85% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 42 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Arjasari didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-20
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

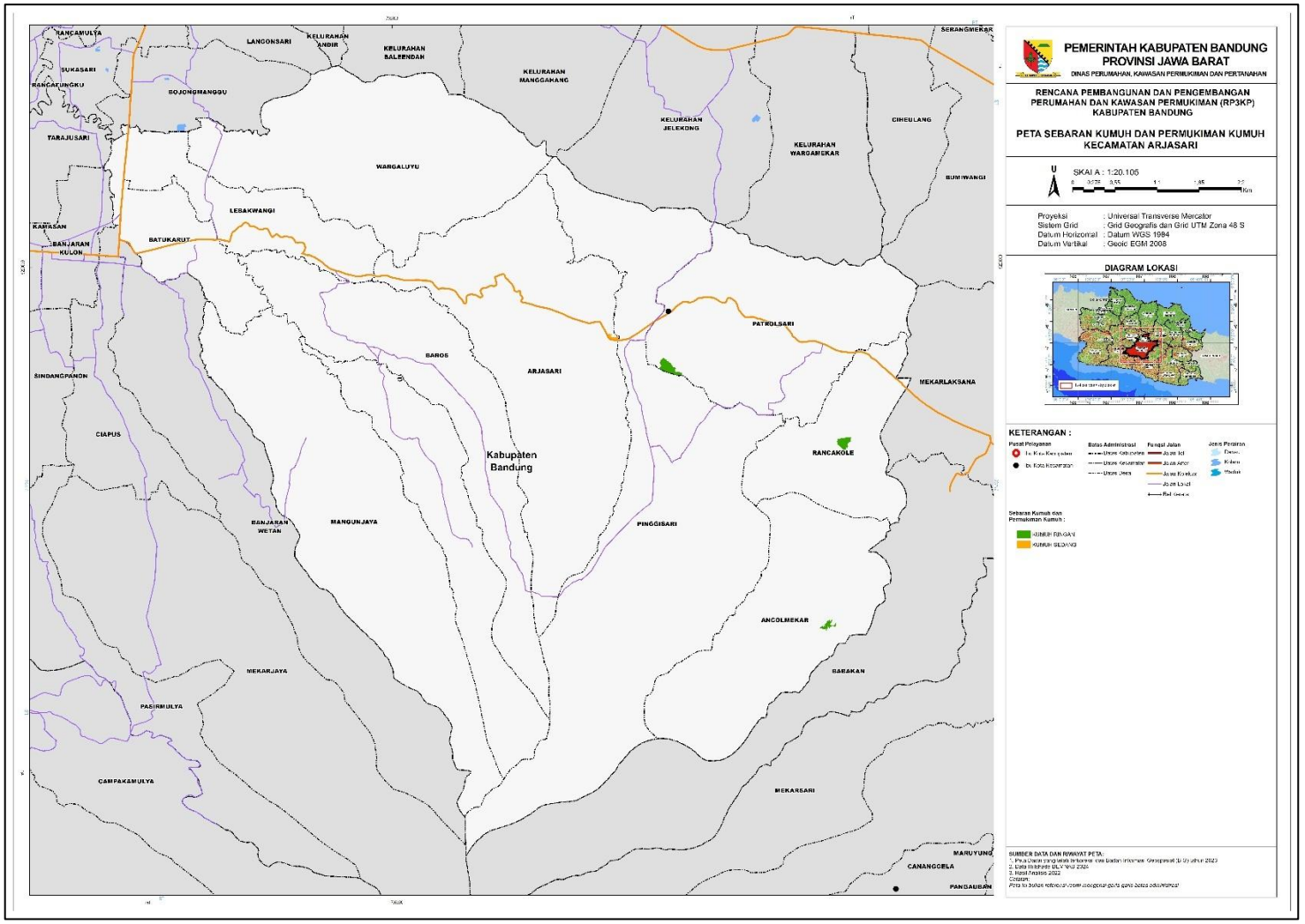
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Arjasari, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Arjasari adalah sebagai berikut.

Tabel 3-42
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 459 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 237 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.974 m dan jalan yang rusak 5.836 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 475 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 516 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 1,02 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 1.435 m serta 5.290 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun/disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 541 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 611 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 742 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 735 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 633 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 642 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-21
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

2. Kecamatan Cicalengka

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh berada di 12 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 22,15 Ha. Kecamatan Cicalengka adalah daerah dengan tipologi dataran dan lereng/punggung bukit. Klasifikasi kawasan kumuh terdiri dari 12 kawasan kumuh sedang. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cicalengka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

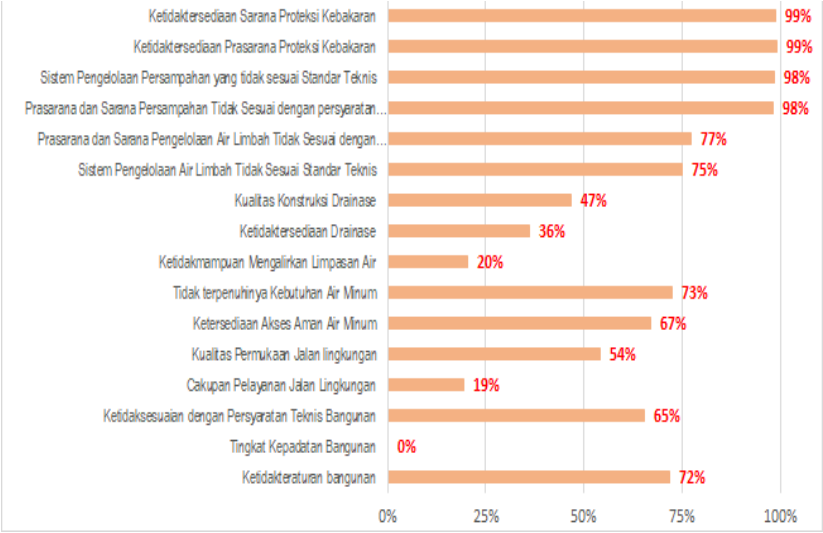
Tabel 3-43
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 1.411 | Unit | 72% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 993 | Unit | 65% | 3 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 3.625 | Meter | 19% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 10.121 | Meter | 54% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 1.429 | KK | 67% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 1.548 | KK | 73% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 4,52 | Ha | 20% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 5.239 | Meter | 36% | 1 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 6.821 | Meter | 47% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 1.600 | KK | 75% | 3 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 1.649 | KK | 77% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 2.097 | KK | 98% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 2.101 | KK | 98% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 1.943 | Unit | 99% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 1.941 | Unit | 99% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 45 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cicalengka didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-22
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Cicalengka, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cicalengka adalah sebagai berikut.

Tabel 3-44
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.411 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 993 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 3.625 m dan jalan yang rusak 10.121 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 1.429 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.548 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 4,52 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 5.239 m serta 6.821 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | • Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 1.600 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.649 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 2.097 KK belum memiliki sarana dan prasarana tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 2.101 KK belum meliki pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 1.943 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 1.941 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

3. Kecamatan Cikancung

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh berada di 8 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 10,67 Ha. Kecamatan Cikancung adalah daerah dengan tipologi dataran. Jumlah KK pada Kecamatan Cikancung 712 KK dengan jumlah penduduk 3.004 jiwa. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cikancung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-45
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 325 | Unit | 53% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 758 | Unit | 40% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 1.850 | Meter | 38% | 1 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 2.500 | Meter | 52% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 404 | KK | 57% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 517 | KK | 73% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 2,54 | Ha | 24% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 6.000 | Meter | 73% | 3 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 1.900 | Meter | 23% | 0 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 277 | KK | 39% | 1 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 406 | KK | 57% | 3 |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 712 | KK | 100% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 712 | KK | 100% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 603 | Unit | 98% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 603 | Unit | 98% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 41 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cikancung didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan penyediaan air minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-23
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

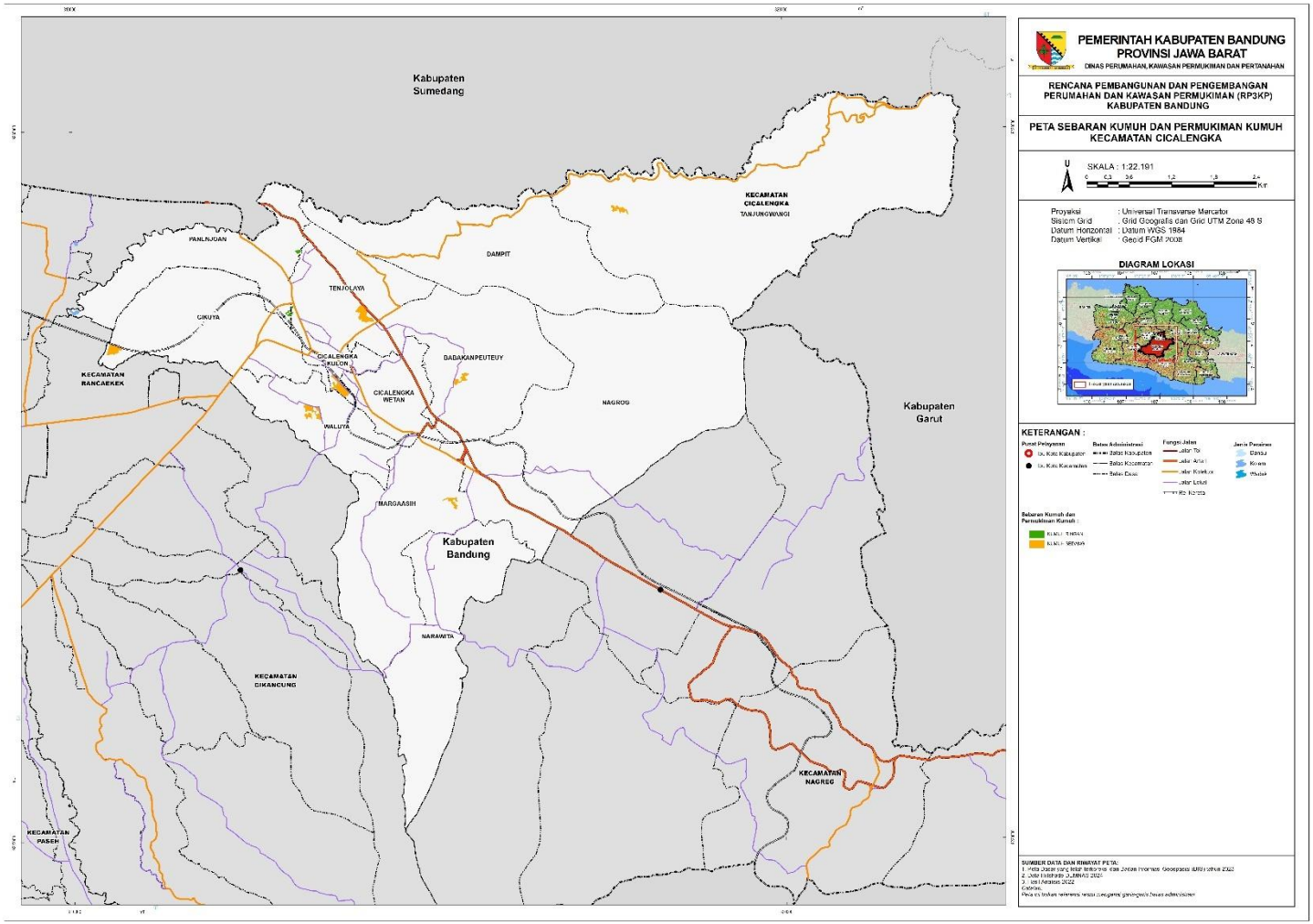
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Cikancung, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cikancung adalah sebagai berikut.

Tabel 3-46
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

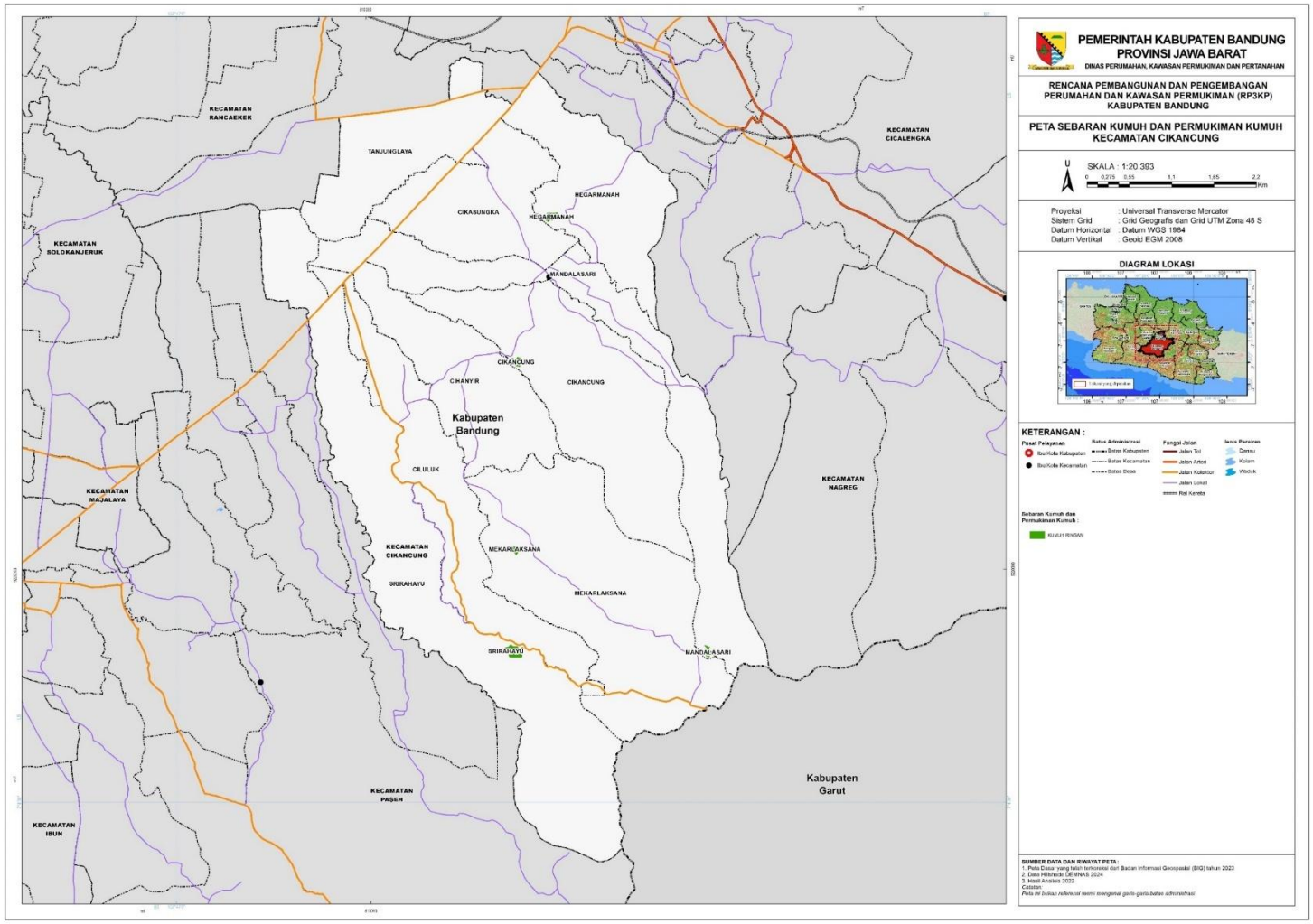
| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 325 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 758 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.850 m dan jalan yang rusak 2.500 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 404 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 517 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 2,54 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 6.000 m serta 1.900 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun/disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 277 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 406 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 712 KK belum memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan persayaratan teknis serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 603 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-24
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung




Gambar 3-25
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

4. Kecamatan Cimaung

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh berada di 10 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 15,42 Ha. Kecamatan Cimaung adalah daerah dengan tipologi dataran dan lereng/punggung bukit. Jumlah penduduk pada kawasan kumuh di Kecamatan Cimaung sebesar 2.977 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 905 KK. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Cimaung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

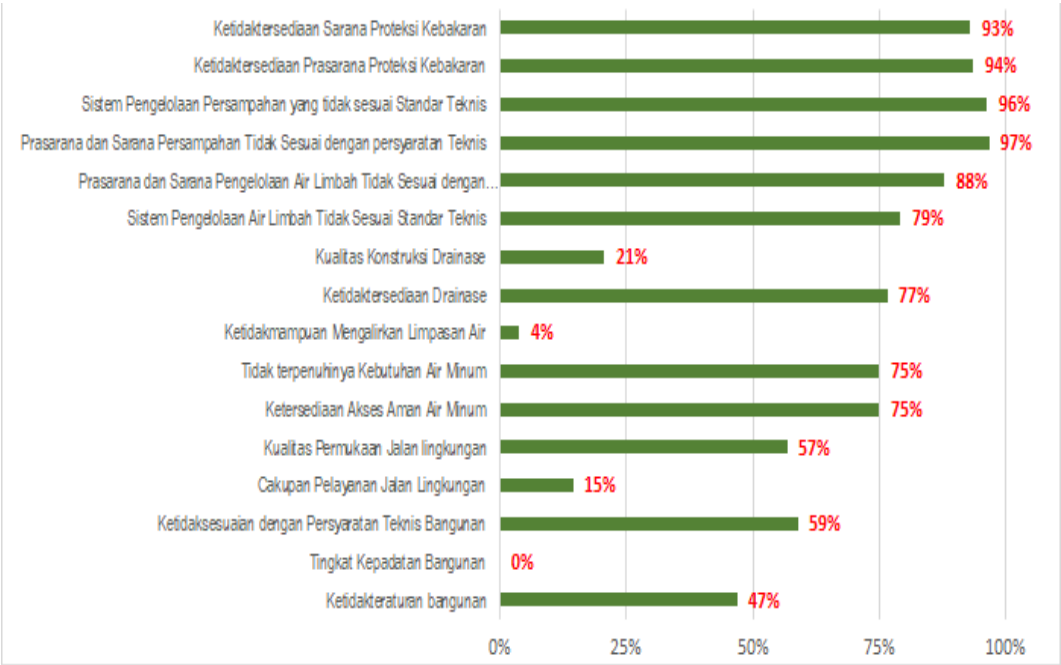
Tabel 3-47
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 368 | Unit | 47% | 1 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 321 | Unit | 59% | 3 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 1.450 | Meter | 15% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 5.675 | Meter | 57% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 678 | KK | 75% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 679 | KK | 75% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 0,58 | Ha | 4% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 9.800 | Meter | 77% | 5 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 2.625 | Meter | 21% | 0 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 717 | KK | 79% | 5 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 795 | KK | 88% | 5 |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai | 875 | KK | 97% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| | | | dengan persyaratan Teknis | | | | |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 872 | KK | 96% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 734 | Unit | 94% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 729 | Unit | 93% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 48 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ciamung didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



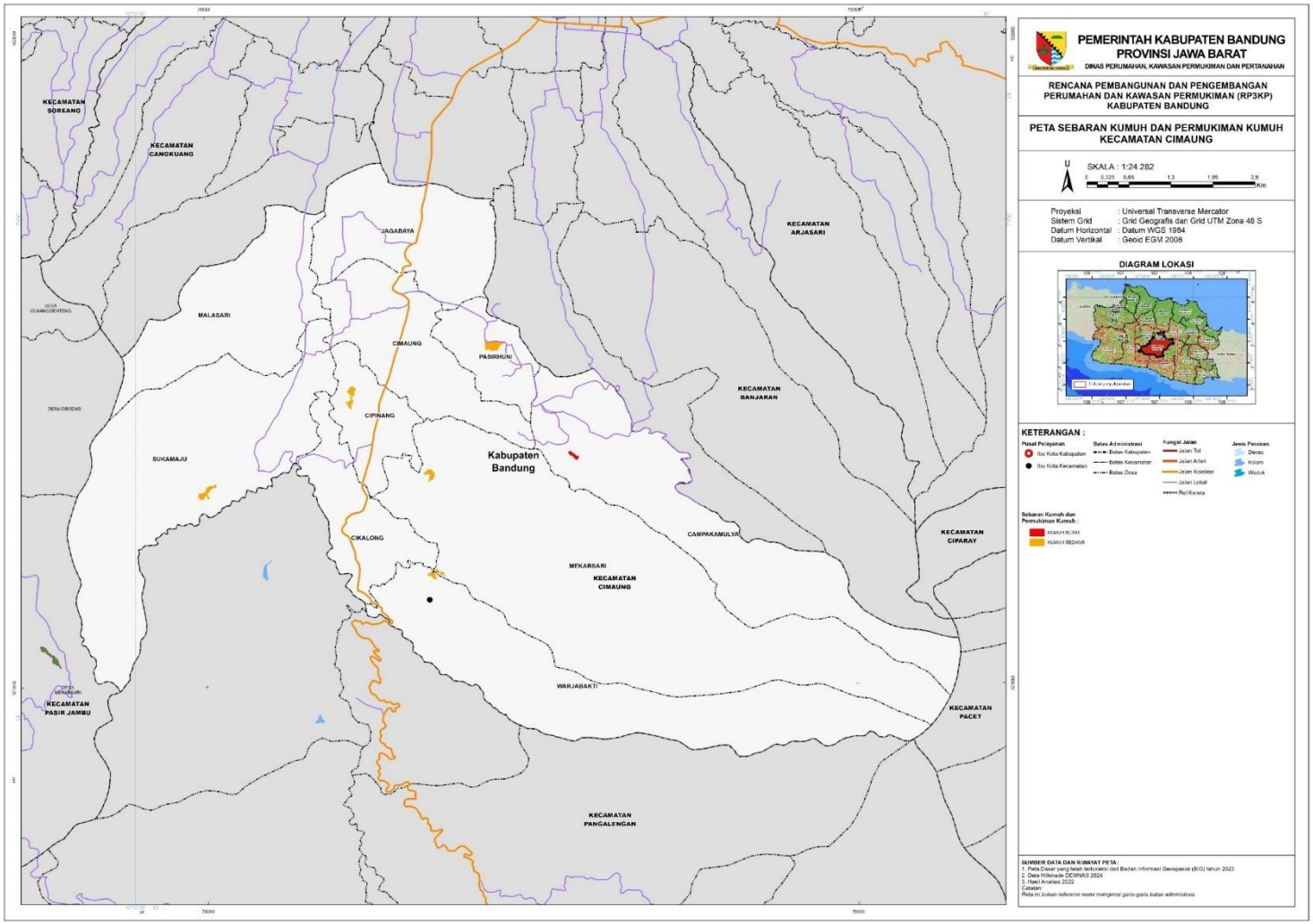

Gambar 3-26
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

Tabel 3-48
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 368 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 321 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.450 m dan jalan yang rusak 5.675 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 678 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 430 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 0,58 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 9.800 m serta 2.625 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 717 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 795 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 875 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 872 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 734 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 729 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-27
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh  Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

5. Kecamatan Ciwidey

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh berada di 7 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 17,12 Ha. Kecamatan Ciwidey adalah daerah dengan tipologi dataran dan lereng/punggung bukit. Jumlah penduduk pada kawasan kumuh di Kecamatan Ciwidey sebesar 3.020 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 800 KK. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ciwidey dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ciamung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

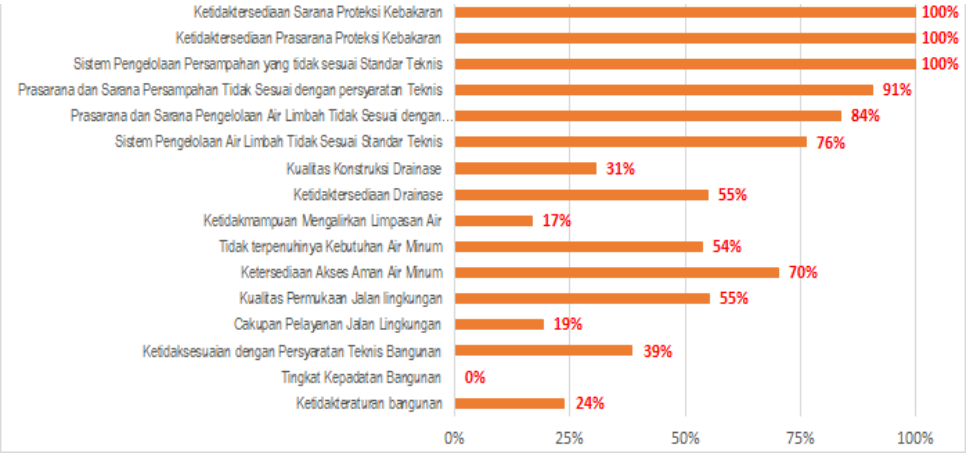
Tabel 3-49
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 189 | Unit | 24% | 0 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 195 | Unit | 39% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 2.100 | Meter | 19% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 6.025 | Meter | 55% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 562 | KK | 70% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 430 | KK | 54% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 2,86 | Ha | 17% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 10.800 | Meter | 55% | 3 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 6.025 | Meter | 31% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 609 | KK | 76% | 5 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air | 670 | KK | 84% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| | | | Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | | | | |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 725 | KK | 91% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 800 | KK | 100% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 793 | Unit | 100% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 793 | Unit | 100% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 44 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ciwidey didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-28
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung

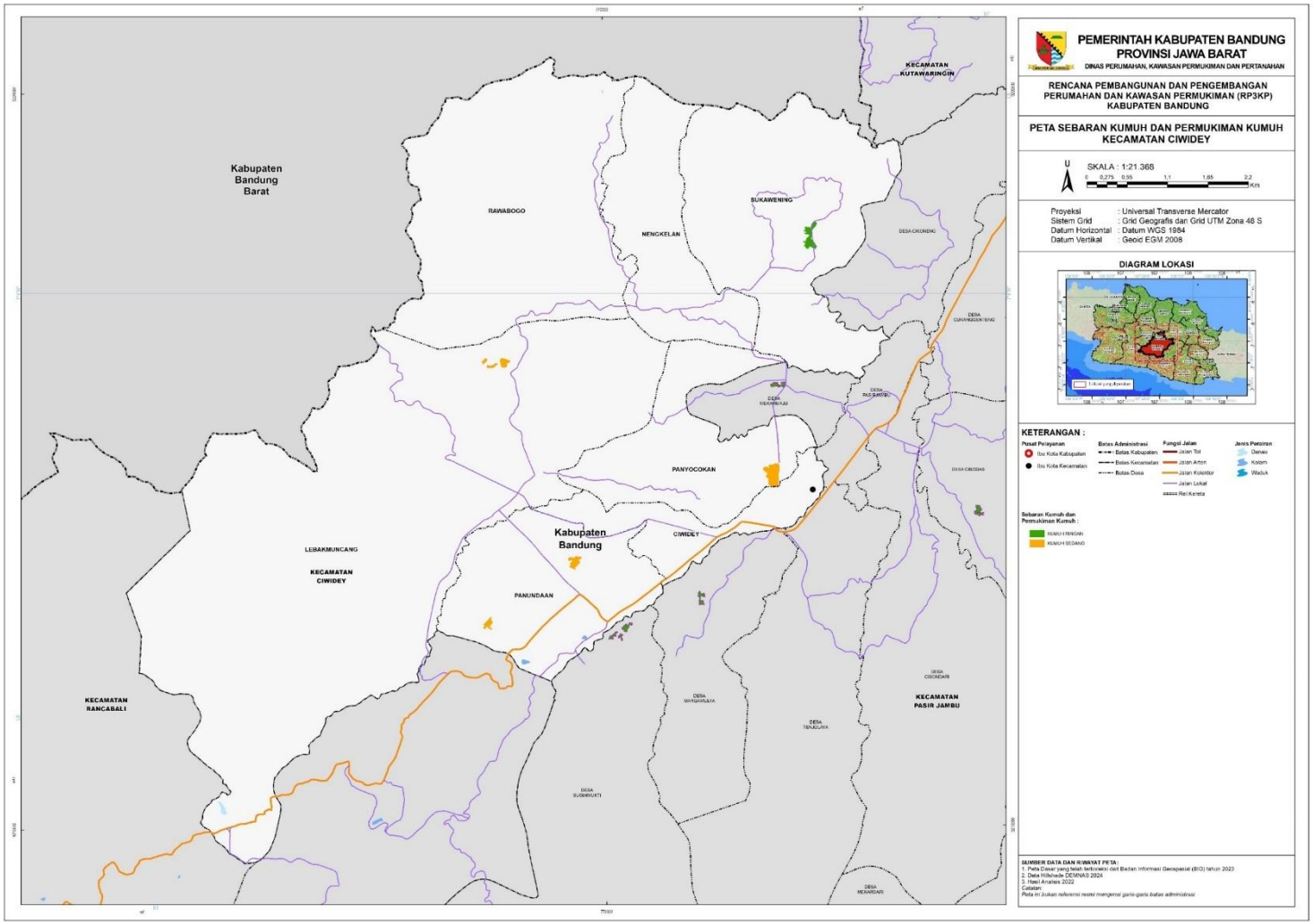
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Ciwidey, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ciwidey adalah sebagai berikut.

Tabel 3-50
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 189 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 195 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 2.100 m dan jalan yang rusak 6.025 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 562 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 430 KK tidak mendapatkan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 2,86 Ha, belum memiliki drainase sepanjang 10.800 m dan kondisi drainase rusak sepanjang 6.025 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong- |

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 609 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 670 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 725 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan dan 800 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 793 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-29
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh  Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung

6. Kecamatan Ibun

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Ibun berada di 12 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 14,91 Ha. Jumlah penduduk pada Kawasan kumuh di Kecamatan Ibu adalah 4.138 jiwa dengan jumlah KK 933. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ibun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

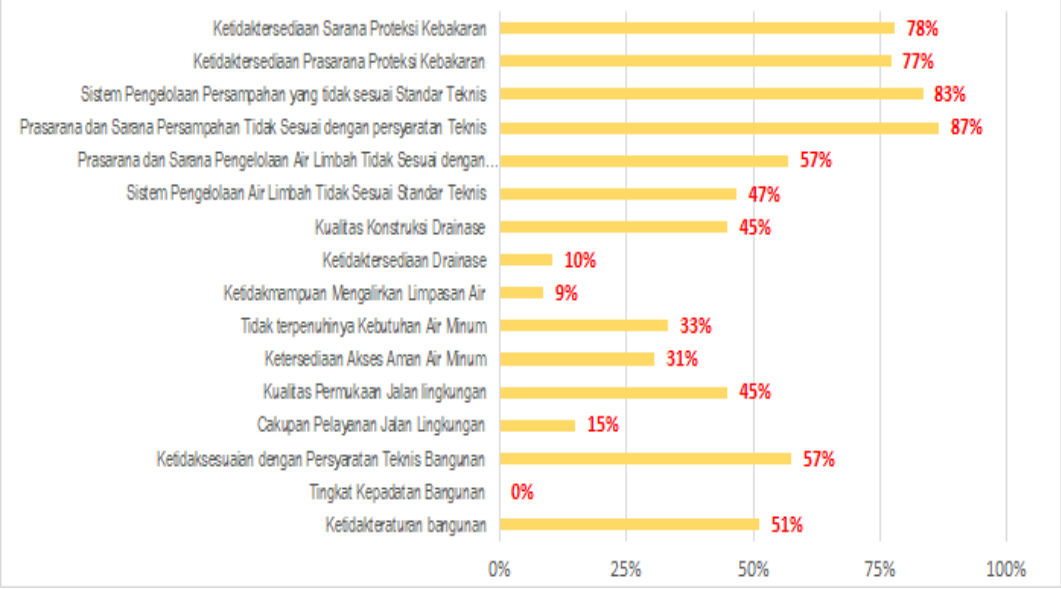
Tabel 3-51
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 445 | Unit | 51% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 422 | Unit | 57% | 3 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 750 | Meter | 15% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 2.260 | Meter | 45% | 1 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 285 | KK | 31% | 1 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 310 | KK | 33% | 1 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 1,27 | Ha | 9% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 450 | Meter | 10% | 0 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 1.950 | Meter | 45% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 437 | KK | 47% | 1 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 532 | KK | 57% | 3 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 808 | KK | 87% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 779 | KK | 83% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 671 | Unit | 77% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 677 | Unit | 78% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 34 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH RINGAN |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ibun didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-30
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

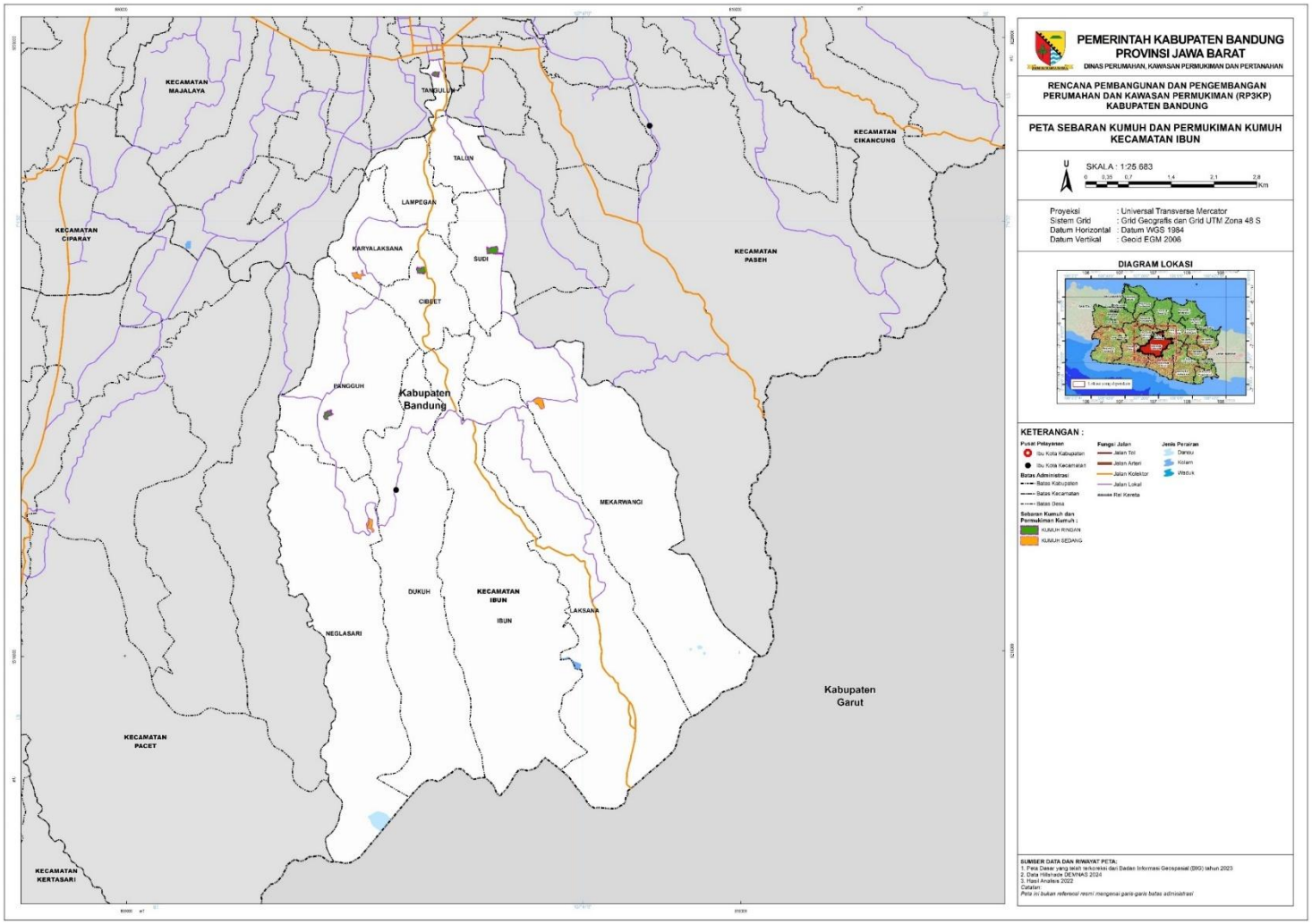
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Ibun, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Ibun adalah sebagai berikut.

Tabel 3-52
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 445 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 422 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 750 m dan jalan yang rusak 2.260 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 285 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 310 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 1,27 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 450 m serta 1.950 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase |

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | • Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 437 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 532 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 808 KK belum memiliki sarana dan prasarana tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 779 KK belum meliki pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan.<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 671 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 677 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-31
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

7. Kecamatan Kertasari

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Rancabali berada di 8 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 12,01 Ha. Jumlah penduduk pada Kawasan kumuh di Kecamatan Kertasari sebesar 5.435 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.647. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Kertasari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

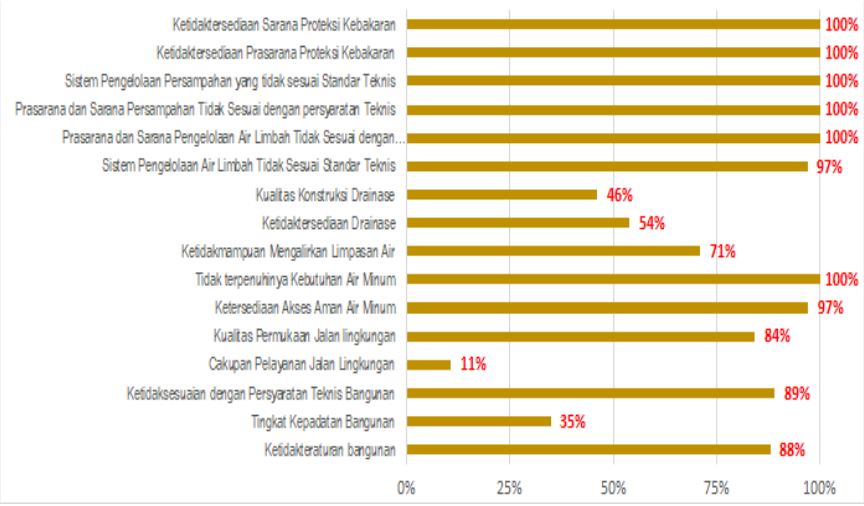
Tabel 3-53
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 1.329 | Unit | 88% | 5 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | 4,19 | Ha | 35% | 1 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 923 | Unit | 89% | 5 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 603 | Meter | 11% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 4.765 | Meter | 84% | 5 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 1.600 | KK | 97% | 5 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 1.647 | KK | 100% | 5 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 8,52 | Ha | 71% | 3 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 2.657 | Meter | 54% | 3 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 2.274 | Meter | 46% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 1.597 | KK | 97% | 5 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 1.647 | KK | 100% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 1.647 | KK | 100% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 1.647 | KK | 100% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 1.510 | Unit | 100% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 1.510 | Unit | 100% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 63 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH BERAT |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Kertasari didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, dan penyediaan air minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-32
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

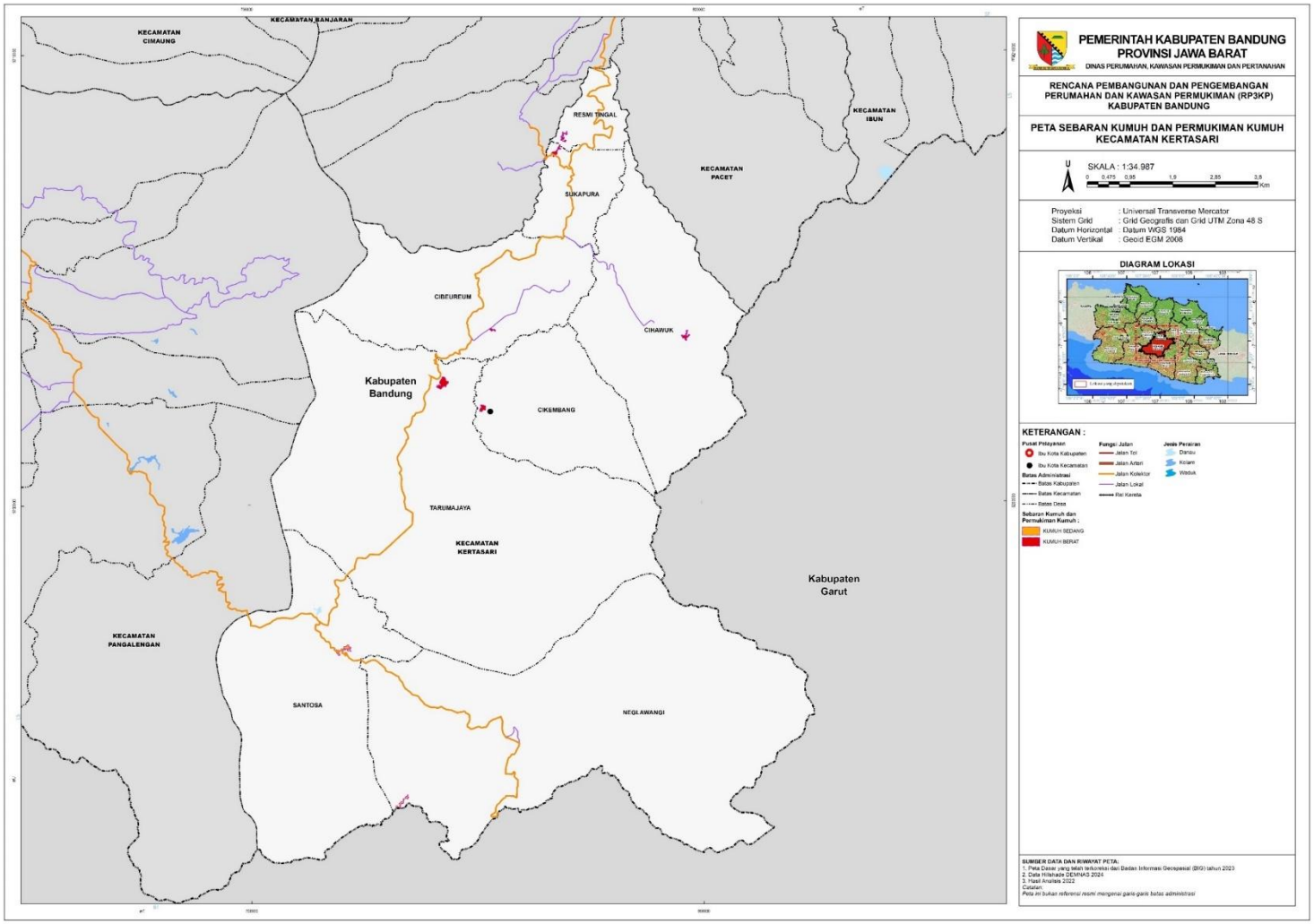
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Kertasari, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Kertasari adalah sebagai berikut.

Tabel 3-54
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.329 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 923 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 603 m dan jalan yang rusak 4.765 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 1.600 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.647 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 8,52 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 2.657 m serta 2.657 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong- |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 1.597 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.647 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 1.647 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 1.510 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-33
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

8. Kecamatan Nagreg

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Nagreg berada di 8 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 6,92 Ha. Jumlah penduduk pada Kawasan kumuh di Kecamatan Nagreg sebesar 2.092 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 461 Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Nagreg dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

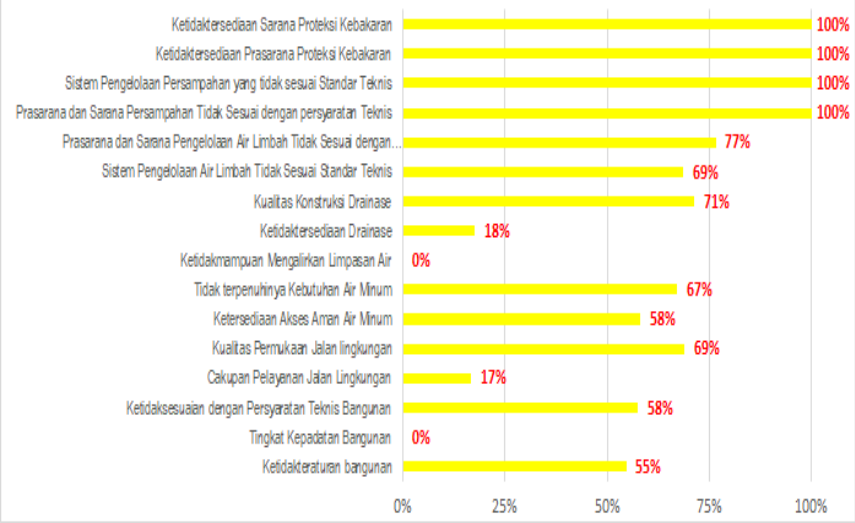
Tabel 3-55
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 211 | Unit | 55% | 3 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 224 | Unit | 58% | 3 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 500 | Meter | 17% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 2.055 | Meter | 69% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 268 | KK | 58% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 310 | KK | 67% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 480 | Meter | 18% | 0 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 1.950 | Meter | 71% | 3 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 316 | KK | 69% | 3 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 353 | KK | 77% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 461 | KK | 100% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 461 | KK | 100% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 386 | Unit | 100% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 386 | Unit | 100% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 46 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Nagreg didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, dan pengelolaan air limbah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-34
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

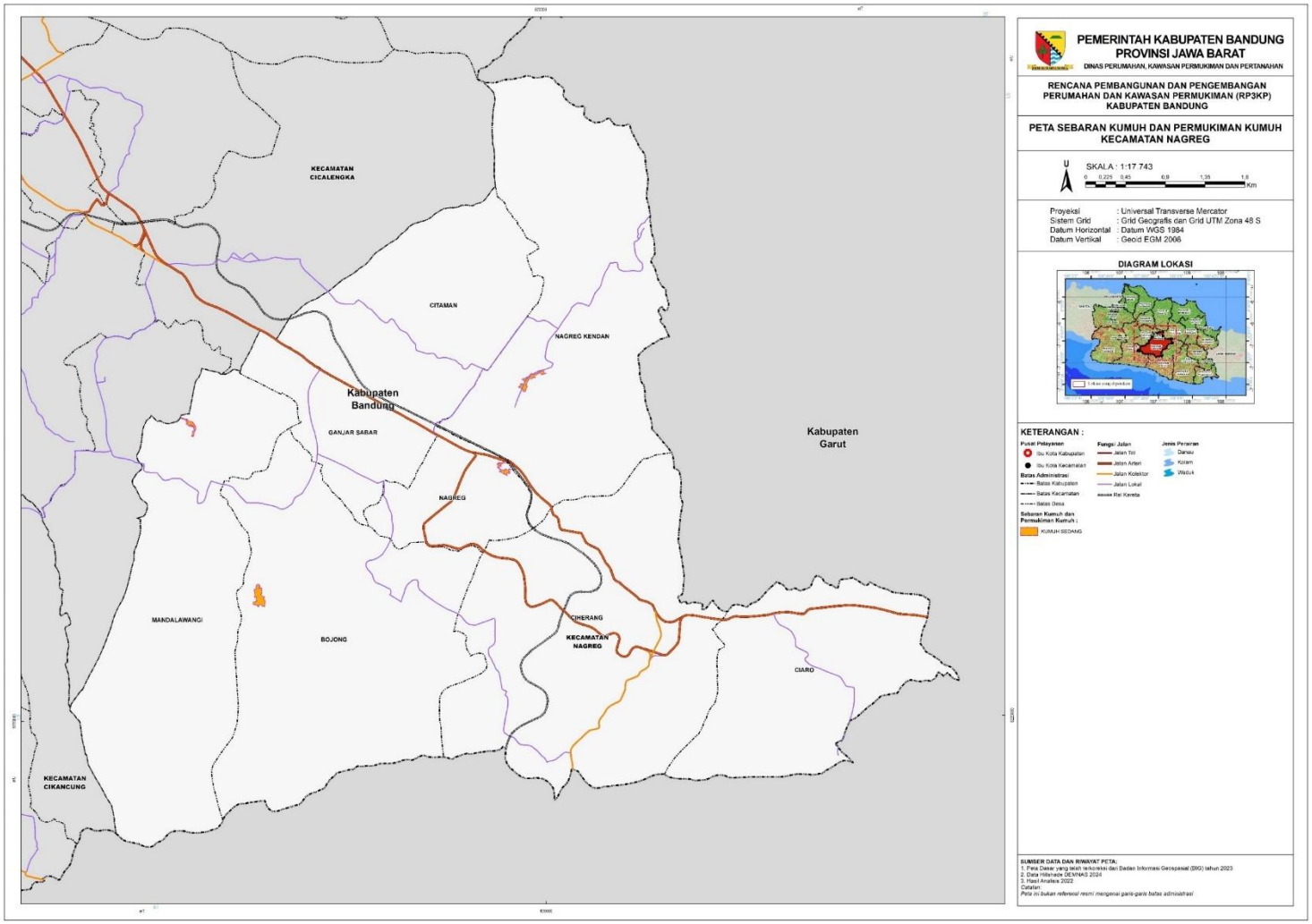
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Nagreg, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Nagreg adalah sebagai berikut.

Tabel 3-56
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 211 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 224 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 500 m dan jalan yang rusak 2.055 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 268 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 310 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 4 | Drainase Lingkungan | Belum memiliki drainase sepanjang 480 m dan 1.950 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 316 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 353 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 461 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 386 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-35
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh  Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

9. Kecamatan Pacet

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Pacet berada di 13 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 21,92 Ha. Jumlah penduduk pada Kawasan kumuh di Kecamatan Pacet sebesar 8.298 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.948. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pacet dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

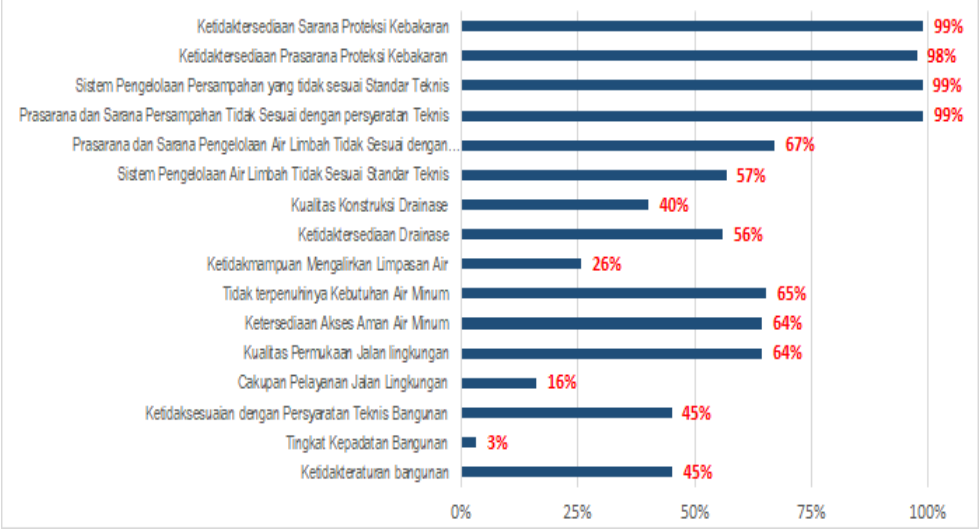
Tabel 3-57
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 759 | Unit | 45% | 1 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | 0,73 | Ha | 3% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 1.141 | Unit | 45% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 1.615 | Meter | 16% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 6.417 | Meter | 64% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 1.256 | KK | 64% | 3 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 1.272 | KK | 65% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 5,61 | Ha | 26% | 1 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 6.945 | Meter | 56% | 3 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 4.989 | Meter | 40% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 1.106 | KK | 57% | 3 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 1.306 | KK | 67% | 3 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 1.928 | KK | 99% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 1.925 | KK | 99% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 1.634 | Unit | 98% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 1.655 | Unit | 99% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 42 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pacet didominasi oleh proteksi kebakaran, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, dan penyediaan air minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-36
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

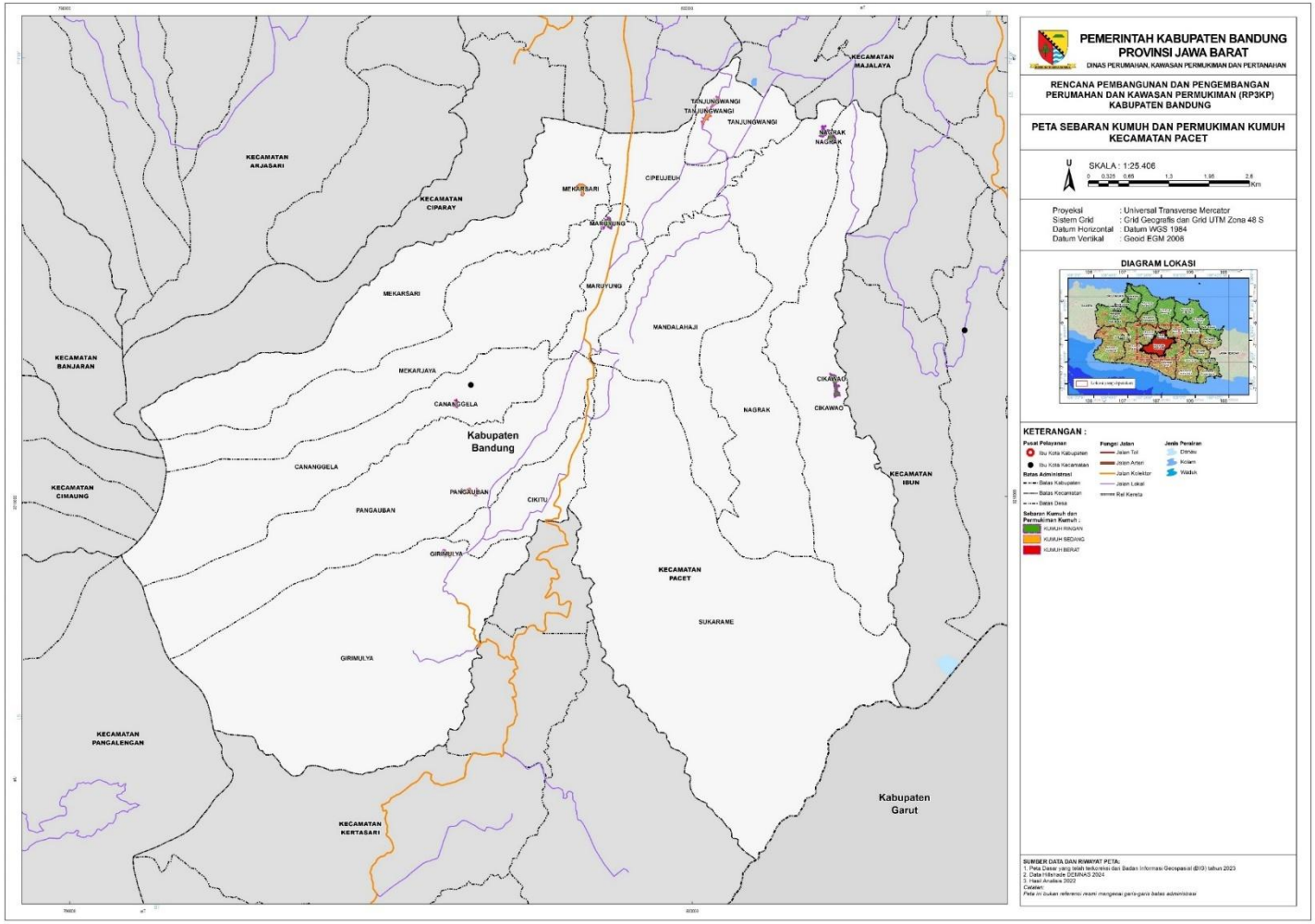
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Pacet, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pacet adalah sebagai berikut.

Tabel 3-58
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 759 unit dengan kepadatan bangunan 0,73 Ha dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 1.141 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.615 m dan jalan yang rusak 6.417 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 1.256 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.272 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 5,61 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 6.945 m serta 4.898 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong- |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 1.106 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.306 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 1.928 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 1.634 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana dan 1.655 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-37
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

10. Kecamatan Pangalengan

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Pangalengan berada di 13 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 31,49 Ha. Jumlah penduduk pada Kawasan kumuh di Kecamatan Pangalengan sebesar 9.375 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.388. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pangalengan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

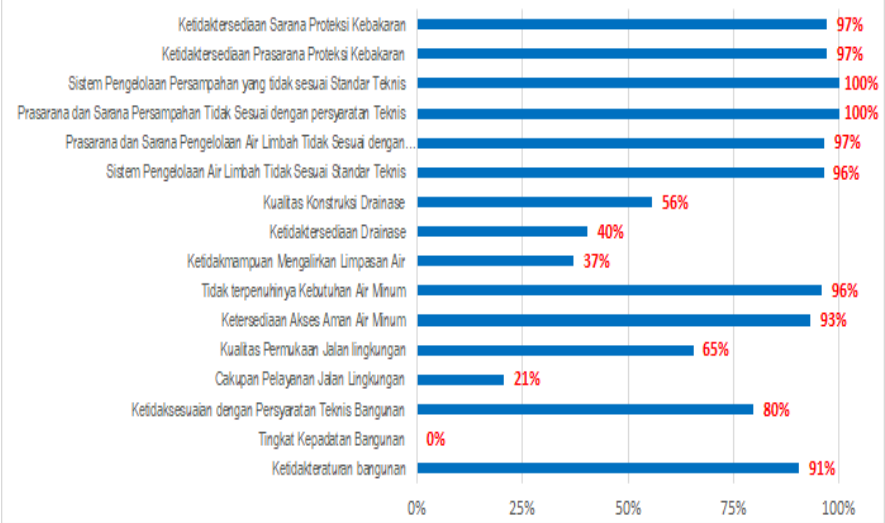
Tabel 3-59
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 1.638 | Unit | 91% | 5 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 1.120 | Unit | 80% | 5 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 2.737 | Meter | 21% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 8.652 | Meter | 65% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 2.227 | KK | 93% | 5 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 2.290 | KK | 96% | 5 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 11,70 | Ha | 37% | 1 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 4.952 | Meter | 40% | 1 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 6.830 | Meter | 56% | 3 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 2.302 | KK | 96% | 5 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 2.307 | KK | 97% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 2.388 | KK | 100% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 2.388 | KK | 100% | 5 |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 1.757 | Unit | 97% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 1.757 | Unit | 97% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 58 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pangalengan didominasi oleh proteksi kebakaran, pegelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, dan penyediaan air minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-38
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

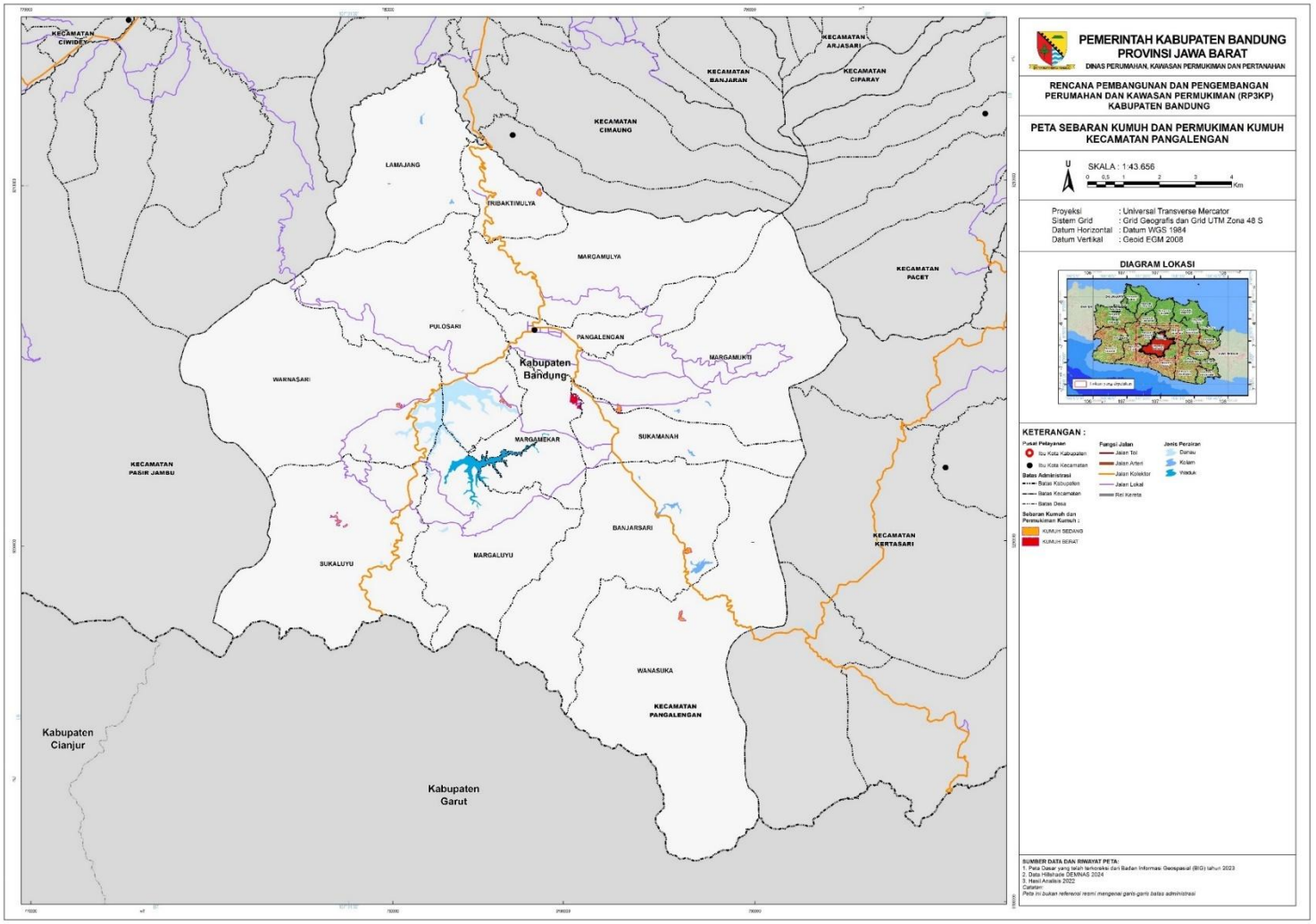
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Pangalengan, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Pangalengan adalah sebagai berikut.

Tabel 3-60
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.638 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 1.120 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 2.737 m dan jalan yang rusak 8.652 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 2.227 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 2.290 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 11,70 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 4.952 m serta 6.830 m drainase dengan kondisi buruk | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal dibangun / disediakan | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian komponen gorong- |

| No | | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | | gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 2.302 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 2.307 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 2.388 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 2.388 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun / disediakan | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 1.757 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-39
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

11. Kecamatan Rancabali

Jumlah kawasan teridentifikasi kumuh di Kecamatan Rancabali berada di 5 kawasan, dengan luas jumlah kawasan teridentifikasi kumuh seluas 10,62 Ha. Klasifikasi kawasan kumuh terdiri dari 1 kawasan kumuh ringan dan 4 kawasan kumuh sedang. Untuk lebih jelasnya permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Rancabali dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

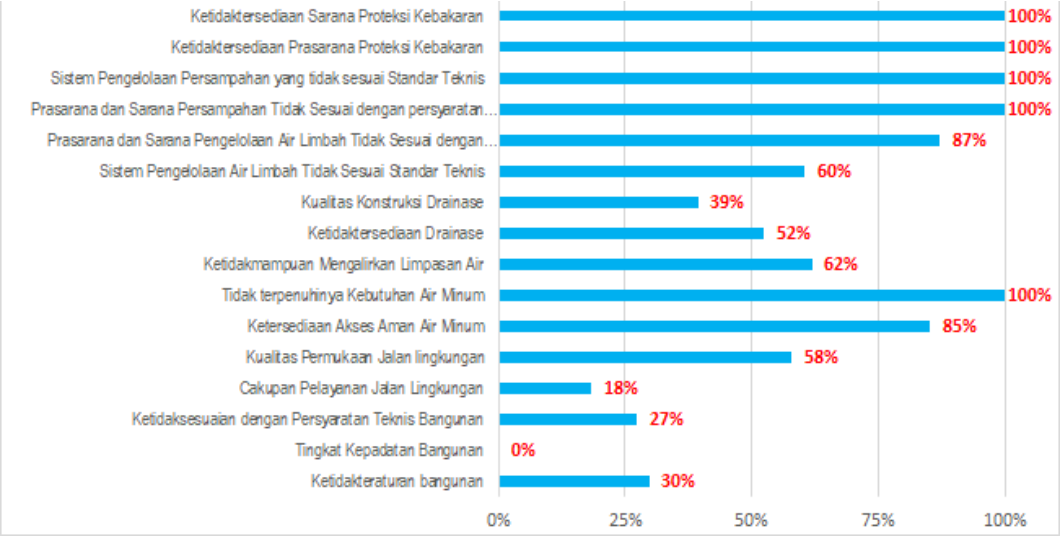
Tabel 3-61
Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 1 | Bangunan Gedung | 1 | Ketidakteraturan bangunan | 129 | Unit | 30% | 1 |
| | | 2 | Tingkat Kepadatan Bangunan | - | Ha | 0% | 0 |
| | | 3 | Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan | 107 | Unit | 27% | 1 |
| 2 | Jalan Lingkungan | 4 | Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan | 880 | Meter | 18% | 0 |
| | | 5 | Kualitas Permukaan Jalan lingkungan | 2.780 | Meter | 58% | 3 |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 6 | Ketersediaan Akses Aman Air Minum | 388 | KK | 85% | 5 |
| | | 7 | Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum | 455 | KK | 100% | 5 |
| 4 | Drainase Lingkungan | 8 | Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air | 6,70 | Ha | 62% | 3 |
| | | 9 | Ketidaktersediaan Drainase | 2.090 | Meter | 52% | 3 |
| | | 10 | Kualitas Konstruksi Drainase | 1.575 | Meter | 39% | 1 |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 11 | Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis | 275 | KK | 60% | 3 |
| | | 12 | Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis | 397 | KK | 87% | 5 |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 13 | Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis | 455 | KK | 100% | 5 |
| | | 14 | Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 455 | KK | 100% | 5 |

| NO. | ASPEK | NO. | KRITERIA | KONDISI KEKUMUHAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | NUMERIK | SATUAN | PROSEN (%) | NILAI |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 15 | Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran | 434 | Unit | 100% | 5 |
| | | 16 | Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran | 434 | Unit | 100% | 5 |
| TOTAL NILAI | | | | | | | 50 |
| TINGKAT KEKUMUHAN | | | | | | | KUMUH SEDANG |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Rancabali didominasi oleh proteksi kebakaran,pengelolaan persampahan, dan penyediaan air minum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.




Gambar 3-40
Grafik Permasalahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

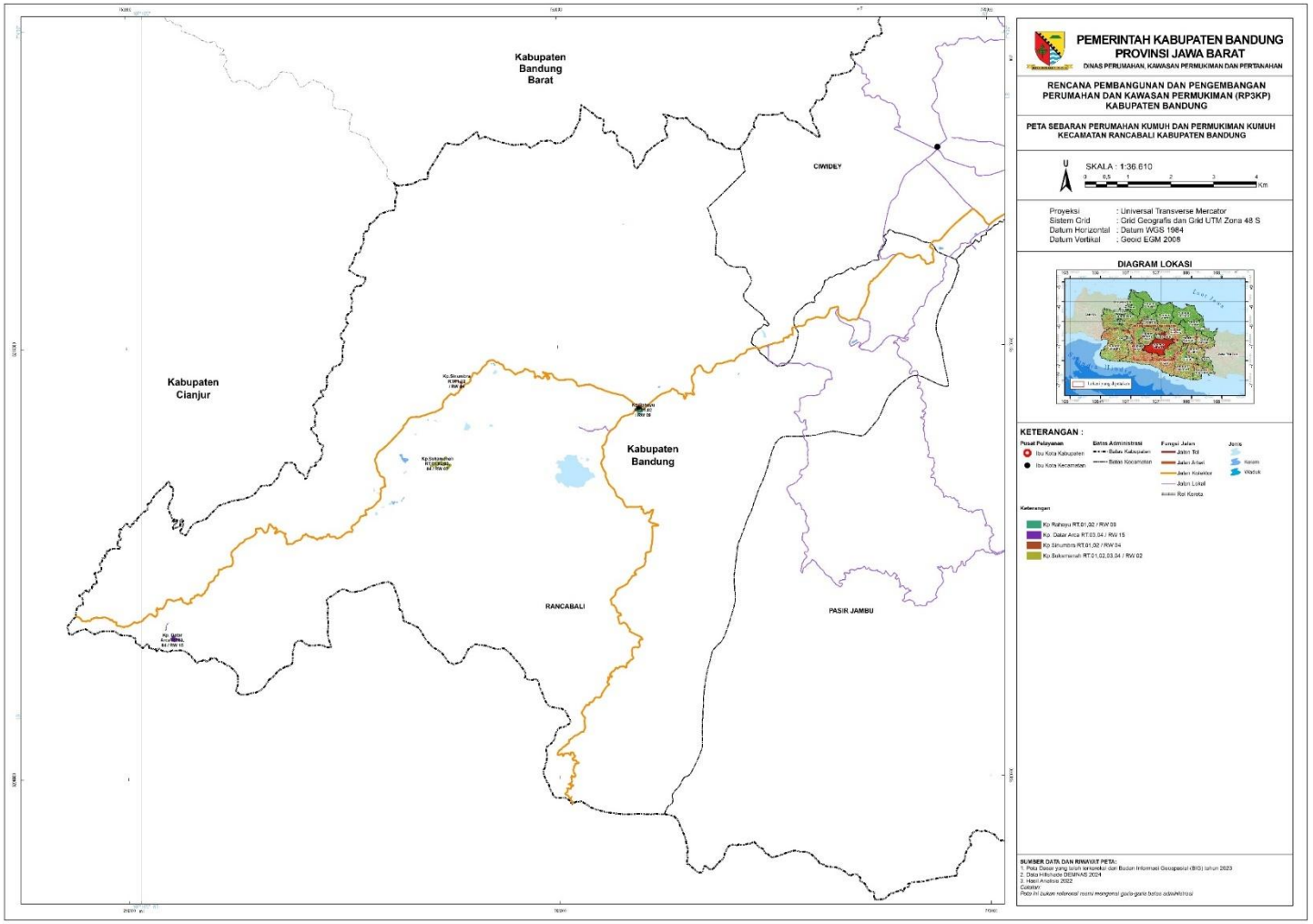
Berdasarkan permasalahan yang ada di Kecamatan Rancabali, maka kebutuhan penanganan dilihat dari pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kecamatan Rancabali adalah sebagai berikut

Tabel 3-62
Kebutuhan Penanganan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| 1 | Bangunan Gedung | Ketidakteraturan bangunan sebesar 129 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 107 unit | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga bangunan gedung sesuai fungsi dan massa bangunan saat awal dibangun | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 2 | Jalan Lingkungan | Akses jalan belum terbangun sepanjang 880 m dan jalan yang rusak 2.780 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga jalan lingkungan sesuai fungsi dan kondisi kemantapan jalan saat pembangunan | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |
| 3 | Penyediaan Air Minum | 388 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 455 KK tidak mendapatkan air minum | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit penyediaan air minum bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan komponen pada unit-unit air baku dan unit produksi<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari unit penyediaan air minum, seperti penambahan/ perluasan jaringan unit distribusi dan unit pelayanan |
| 4 | Drainase Lingkungan | Terdapat genangan pada 6,70 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 2.090 m | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga sarana dan prasarana drainase lingkungan berfungsi sesuai dengan kriteria teknis saat awal | • Rehabilitasi sarana dan prasarana drainase untuk mengembalikan kondisi sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan, seperti penggantian |

| No | Aspek | Permasalahan | Kebutuhan Penanganan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pencegahan | Peningkatan Kualitas |
| | | | dibangun / disediakan | komponen gorong-gorong, perbaikan struktur drainase<br>• Pembangunan Salurana drainase baru |
| 5 | Pengelolaan Air Limbah | 275 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 455 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan air limbah bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S<br>• Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T |
| 6 | Pengelolaan Persampahan | 455 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala untuk menjaga unit pengelolaan persampahan bekerja sesuai dengan persyaratan teknis saat awal dibangun/ disediakan | • Konsolidasi lahan dan pengaturan kembali masa bangunan<br>• Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun |
| 7 | Proteksi Kebakaran | 434 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | Sosialisasi Proteksi Kebakaran Lingkungan Permukiman | Pembangunan jalan baru<br>Perbaikan jalan |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-41
Sebaran Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

3.1.2.4 Analisis Perumahan Liar

A. Sebaran dan Karakteristik Perumahan Liar

Perumahan liar di Kabupaten Bandung berdasarkan lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman pada sempadan sungai, sempadan situ/danau, sempadan rel kereta api dan sempadan SUTET. Adapun sebaran perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung yang termasuk adalah :

1. Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Kereta Api

Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang dilintasi jalur rel kereta api yang menghubungkan beberapa kabupaten/kota di bagian selatan Pulau Jawa. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung, terdapat empat kecamatan yang dilalui jalur rel kereta api, yaitu Kecamatan Cicalengka, Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Nagreg, dan Kecamatan Rancaekek. Pendirian bangunan di sempadan rel kereta api tidak diperbolehkan. Larangan tersebut diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian Pasal 178
   Setiap orang dilarang membangun gedung, membuat tembok, pagar, tanggul, bangunan lainnya, mananam jenis pohon yang tinggi, atau menempatkan barang pada jalur kereta api yang dapat mengganggu pandangan bebas dan membayahakan keselamatan perjalanan kereta api.
b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pasal 140
   Setiap orang dilarang membangun perumahan dan/atau permukiman di tempat yang berpotensi dapat menimbulkan bahaya bagi barang ataupun orang

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 292 unit rumah yang berada di dalam kawasan sempadan rel kereta api dengan total luas sekitar 0,70 hektare. Kecamatan Cicalengka merupakan wilayah dengan jumlah bangunan hunian terbanyak yang berada di dalam area sempadan tersebut, yaitu sebanyak 158 unit rumah.



Gambar 3-42
Rumah Pada Sempadan Rel Kereta Api Kabupaten Bandung

2. Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Sungai

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044, ditetapkan adanya ketentuan mengenai sempadan sungai, khususnya pada wilayah daerah aliran sungai (DAS) Citarum. Sempadan sungai tersebut ditentukan dengan jarak sekurang-kurangnya sebagai berikut:

a. Paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter;
b. Paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter;
c. Paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai tidak bertanggul, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter; dan
d. Paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai bertanggul.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sebanyak 1.522 unit rumah yang berada di kawasan Perumahan dan Permukiman di sempadan sungai, dengan total luas sekitar 6,10 Ha. Permukiman yang berada di sempadan sungai tersebut tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Bandung, yaitu Kecamatan Baleendah, Banjaran, Bojongsoang, Ciparay, Ciwidey, Ibun, Katapang, Kutawaringin, Majalaya, Pameungpeuk, Pasirjambu, Rancaekek, dan Solokanjeruk. Kecamatan Ciwidey merupakan wilayah dengan jumlah rumah terbanyak yang berada di sempadan sungai, yaitu sebanyak 360 unit dengan luas sekitar 1,14 Ha.

Ketentuan mengenai rumah yang berada di sempadan sungai dijelaskan dalam Peraturan Daerah (Perda) RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044. Rumah yang dibangun sebelum ditetapkannya Perda RTRW tersebut masih diperbolehkan, dengan catatan harus memenuhi persyaratan tertentu dan dikenakan ketentuan tambahan, yaitu:

a. Tidak menambah intensitas bangunan;
b. Melakukan pengelolaan sampah dan air limbahnya untuk memastikan terlindunginya fungsi sungai; dan
c. Melakukan teknik rekayasa dan upaya mitigasi lainnya untuk memastikan terlindunginya masyarakat dari potensi ancaman bencana

3. Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Sempadan Danau/Waduk/Situ

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 terdapat 11 danau/situ/waduk di Kabupaten Bandung. Ketentuan penegasan sempadan sungai/danau/waduk paling sedikit berjarak 50 m. Dari analisis yang dilakukan terdapat 412 rumah yang berada pada sempadan situ dengan luas 2,06 Ha yang terdapat di Situ Cileunca.

Sama halnya dengan rumah pada sempadan sungai, bahwa rumah sekitar sempadan situ juga tidak perlu dilakukan penggusuran dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Diperbolehkan untuk bangunan terkait pemanfaatan situ, danau, embung dan waduk;
2. Bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum Perda RTRW Kabupaten Bandung tahun 2024-2044 ditetapkanndan berada pada kawasan yang sebaiknya direncanakan sebagai sempadan situ, danau, embung, waduk dan kawasan sekitarnya, dapat menjadi arahan pemanfaatan ruang untuk penataan kawasan terutama untuk mengembalikan fungsi sempadan;
3. Sebelum dilaksanakannya penataan kawasan, bangunan/kegiatan yang sudah ada sebelum Perda RTRW Kabupaten Bandung tahun 2024 - 2044 ditetapkan diperbolehkan dengan syarat dan diberlakukannya persyaratan tambahan:
   a. Tidak menambah intensitas bangunan;
   b. Melakukan pengelolaan sampah dan air limbahnya untuk memastikan terlindunginya fungsi danau, embung, dan waduk; dan
   c. Melakukan teknik rekayasa dan upaya mitigasi lainnya untuk memastikan terlindunginya masyarakat dari potensi ancaman bencana

4. Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Ketenagalistrikan

Penentuan rumah yang berada di lokasi sempadan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) atau kawasan ketenagalistrikan didasarkan pada ketentuan sempadan ketenagalistrikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah (Perda) RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024–2044. Lokasi sempadan ketenagalistrikan tersebar di 30 (tiga puluh) kecamatan di Kabupaten Bandung. Secara keseluruhan, terdapat 7.631 unit rumah yang berada di kawasan sempadan ketenagalistrikan, dengan total luas mencapai 41,92 Ha. Kecamatan Banjaran merupakan wilayah dengan jumlah rumah terbanyak di sempadan tersebut, yaitu sebanyak 775 unit dengan luas sekitar 4,37 Ha. Ketentuan mengenai rumah yang berada di sempadan ketenagalistrikan telah diatur dalam Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024–2044, yaitu:

1. Diperbolehkan untuk bangunan pemanfaatan ketenaga listrikan
2. Bangunan/kegiatan dalam sempadan ketenagalistrikan yang sudah ada sebelum Peraturan Daerah ini, diberlakukan persyaratan tambahan untuk memastikan terlindunginya masyarakat sekitar dari bahaya prasarana ketenagalistrikan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan
3. Pemanfaatan Ruang untuk sempadan ketenagalistrikan diutamakan untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau

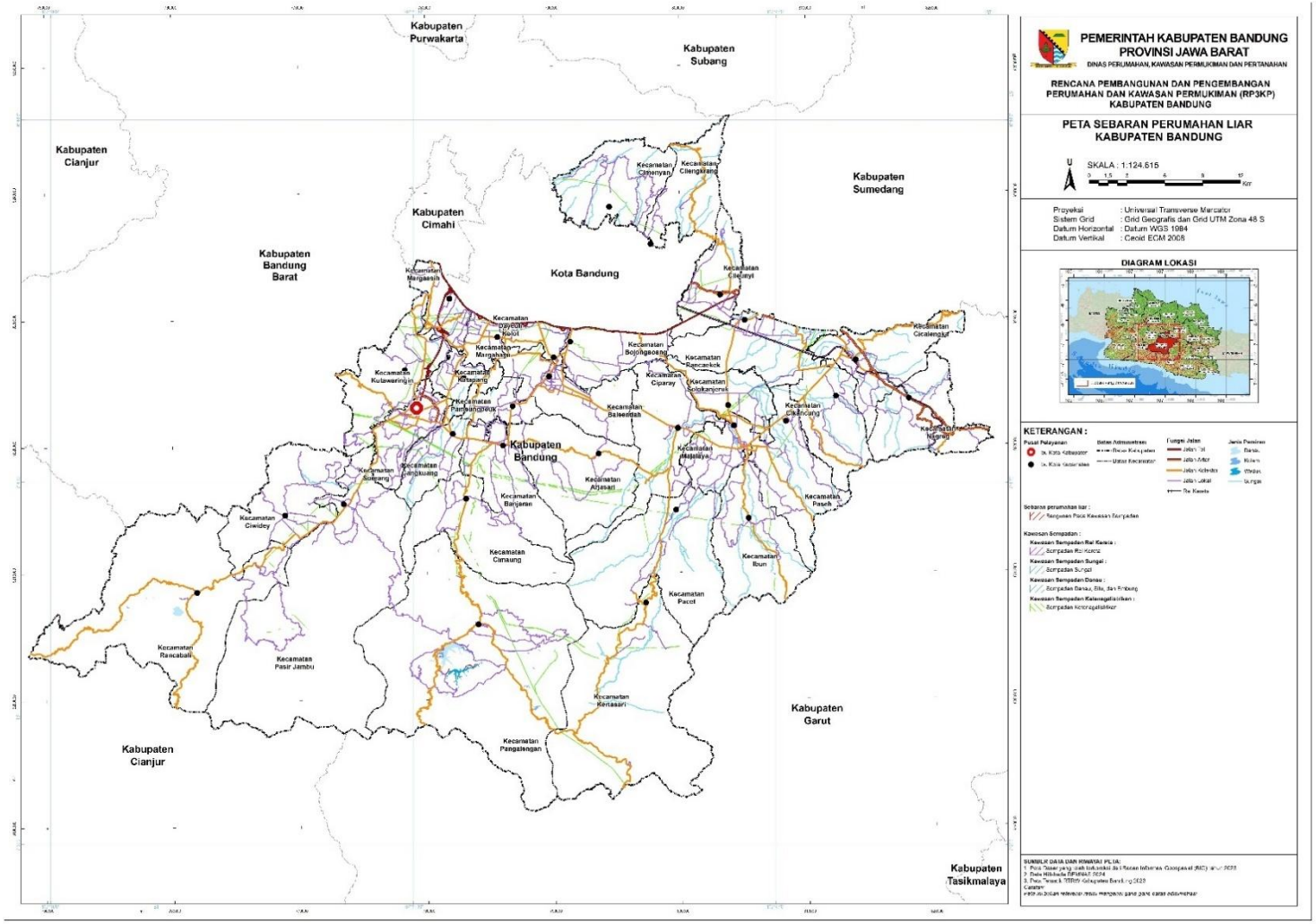
Untuk lebih jelasnya mengenai perumahan dan kawasan permukiman pada sempadan rel kereta api, sungai, waduk/situ/danau dan ketenagalistrikan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-63
Rekapitulasi Perumahan Liar di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Ketenagalistrikan | | Kereta Api | | Situ/Danau/Embung | | Sungai | | Kawasang Lindung | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) |
| 1 | Arjasari | 0,98 | 178 | - | - | - | - | - | - | 0,08 | 38 |
| 2 | Baleendah | 0,81 | 173 | - | - | - | - | 0,47 | 218 | 1,20 | 460 |
| 3 | Banjaran | 4,37 | 775 | - | - | - | - | 0,01 | 6 | 0,29 | 91 |
| 4 | Bojongsoang | 0,70 | 187 | - | - | - | - | 0,21 | 54 | 0,52 | 253 |
| 5 | Cangkuang | 1,49 | 256 | - | - | - | - | - | - | 0,04 | 20 |
| 6 | Cicalengka | 0,36 | 85 | 0,39 | 158 | - | - | - | - | 0,95 | 38 |
| 7 | Cikancung | 0,12 | 11 | - | - | - | - | - | - | | |
| 8 | Cilengkrang | 0,41 | 123 | - | - | - | - | - | - | 0,30 | 93 |
| 9 | Cileunyi | 2,36 | 474 | 0,13 | 50 | - | - | - | - | 0,02 | 10 |
| 10 | Cimaung | 2,31 | 371 | - | - | - | - | - | - | 0,56 | 153 |
| 11 | Cimenyan | 0,73 | 180 | - | - | - | - | - | - | 0,37 | 88 |
| 12 | Ciparay | 1,26 | 208 | - | - | - | - | 0,20 | 58 | 0,71 | 322 |
| 13 | Ciwidey | 1,34 | 265 | - | - | - | - | 1,14 | 360 | 1,36 | 195 |
| 14 | Dayeuh Kolot | 3,33 | 359 | - | - | - | - | - | - | 0,56 | 103 |
| 15 | Ibun | 0,67 | 108 | - | - | - | - | 0,03 | 11 | 5,61 | 484 |
| 16 | Katapang | 0,43 | 111 | - | - | - | - | 0,25 | 41 | 0,65 | 246 |
| 17 | Kertasari | 1,15 | 246 | - | - | - | - | | | 8,65 | 1.971 |
| 18 | Kutawaringin | 2,24 | 429 | - | - | - | - | 0,40 | 72 | 0,42 | 150 |
| 19 | Majalaya | 1,13 | 77 | - | - | - | - | 1,78 | 266 | 0,15 | 42 |
| 20 | Margaasih | 3,23 | 576 | - | - | - | - | - | - | 0,34 | 49 |
| 21 | Margahayu | 1,95 | 397 | - | - | - | - | - | - | 0,12 | 13 |
| 22 | Nagreg | - | - | 0,12 | 61 | - | - | - | - | 1,67 | 189 |
| 23 | Pacet | 0,78 | 155 | - | - | - | - | - | - | 1,10 | 398 |

| No | Kecamatan | Ketenagalistrikan | | Kereta Api | | Situ/Danau/Embung | | Sungai | | Kawasang Lindung | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | Jumlah Rumah (Unit) |
| 24 | Pameungpeuk | 0,21 | 54 | - | - | - | - | 0,01 | 10 | 0,28 | 186 |
| 25 | Pangalengan | 1,46 | 289 | - | - | 2,06 | 412 | - | - | 6,15 | 1.074 |
| 26 | Paseh | 0,67 | 138 | - | - | - | - | - | - | 0,17 | 49 |
| 27 | Pasir Jambu | 0,45 | 87 | - | - | - | - | 0,86 | 273 | 0,72 | 237 |
| 28 | Rancabali | 0,69 | 133 | - | - | - | - | - | - | 5,22 | 783 |
| 29 | Rancaekek | 2,64 | 519 | 0,06 | 23 | - | - | 0,35 | 76 | 0,71 | 267 |
| 30 | Solokanjeruk | 1,76 | 338 | - | - | - | - | 0,38 | 77 | 0,86 | 401 |
| 31 | Soreang | 1,89 | 329 | - | - | - | - | - | - | 0,33 | 101 |
| | Kabupaten Bandung | 41,92 | 7631 | 0,70 | 292 | 2,06 | 412 | 6,10 | 1522 | 40,11 | 8.504 |

*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 dan Hasil Analsis KonsultanTahun 2024*




Gambar 3-43
Peta Sebaran Perumahan Liar Kabupaten Bandung

B. Identifikasi Kebutuhan Penanganan Prumahan Liar

Kebutuhan penanganan perumahan liar dilakukan melalui pencegahan dan penanganan perumahan liar. Pencegahan bisa dilakukan dengan adanya pengaturan zona-zona terlarang khusus untuk pembangunan rumah, selain itu adanya penertipan aturan dan pemberian sanksi bagi rumah-rumah yang dibangun di kawasan *negative list*.

Adapun penanganan perumahan liar yang sudah terbangun sampai dengan keluarnya Perda Nomor 1 Tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044 pasal 82 khusus untuk sempadan sungai, situ, embung dan waduk serta ketenagalistrikan dilakukan dengan penataan atau revitalisasi dengan cara :

a. Tidak menambah intensitas bangunan;
b. Melakukan pengelolaan sampah dan air limbahnya untuk memastikan terlindunginya fungsi sungai, danau, embung, dan waduk; dan
c. Melakukan teknik rekayasa dan upaya mitigasi lainnya untuk memastikan terlindunginya masyarakat dari potensi ancaman bencana.

Adapun untuk rumah pada sempadan rel kereta api dengan sempadan 20 m, perlu dilakukan relokasi karena dapat membahayakan pengguna kereta api dan rumah itu sendiri. Jumlah rumah pada sempadan rel kereta api adalah 292 unit.

### 3.1.1.1 Analisis Rumah Terdampak Bencana

Analisis rumah terdampak bencana pada penyusunan dokumen teknis RP3KP Kabupaten Bandung akan menjelaskan mengenai lokasi terdampak bencana yang sudah pernah terjadi dan yang belum terjadi, selain itu terdapat juga analisis dan pola penanganan untuk rumah terdampak bencana dan rumah pada lokasi rawan bencana.

A. Lokasi Terdampak Bencana

Berdasarkan data BPBD (Badan Penanggulan Bencana Daerah) Kabupaten Bandung tahun 2021, 2022 dan 2023 terdapat 659 unit rumah mengalami rusak akibat bencana alam banjir, tanah longsor dan angin puting beliung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-64
Rekapitulasi Rumah Terkena Dampak Bencana di Kabupaten Bandung
Tahun 2021,2022 dan 2023

| No | Tahun | Tingkat Kerusakan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Ringan | Sedang | Berat |
| 1 | 2023 | 108 | 93 | 402 |
| 2 | 2022 | 21 | - | - |
| 3 | 2021 | 40 | - | - |
| | Total | 169 | 93 | 402 |

*Sumber : BPBD Kabupaten Bandung*

Tabel 3-65
Sebaran Rumah Terdampak Bencana Perkecamatan Tahun 2023

| No | Kecamatan | Kerusakan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rumah RB (unit) | Rumah RS (unit) | Rumah RR (unit) | Rumah Terendam (unit) |
| 1 | Arjasari | 7 | 2 | 3 | 68 |
| 2 | Baleendah | 1 | 1 | 104 | 71 |
| 3 | Banjaran | 4 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | Bojongsoang | 7 | - | 11 | 260 |
| 5 | Cangkuang | 4 | 2 | 3 | 123 |
| 6 | Cicalengka | 13 | 29 | 43 | 40 |
| 7 | Cikancung | 5 | 1 | 2 | - |
| 8 | Cilengkrang | - | - | 1 | - |
| 9 | Cileunyi | 1 | - | 1 | - |
| 10 | Cimaung | 4 | 3 | 4 | - |
| 11 | Cimenyan | 21 | - | 122 | 3 |
| 12 | Ciparay | 1 | 1 | 35 | 15 |
| 13 | Ciwidey | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 14 | Dayeuhkolot | 5 | - | - | 4.015 |
| 15 | Ibun | 1 | 4 | 2 | 0 |
| 16 | Katapang | - | 1 | 9 | 344 |
| 17 | Kertasari | 2 | 4 | 1 | 8 |
| 18 | Kutawaringin | 1 | 13 | 11 | 15 |
| 19 | Majalaya | - | - | - | 1.064 |
| 20 | Margaasih | | | | 26 |
| 21 | Margahayu | 4 | 1 | - | 0 |
| 22 | Nagreg | - | - | - | - |
| 23 | Pacet | 5 | 5 | 10 | 0 |
| 24 | Pameungpeuk | - | - | 4 | 20 |
| 25 | Pangalengan | 14 | 10 | 22 | 0 |
| 26 | Paseh | 1 | 1 | 1 | 180 |
| 27 | Pasirjambu | 1 | 2 | - | 0 |
| 28 | Rancabali | 1 | 1 | - | 0 |
| 29 | Rancaekek | 2 | - | 6 | 286 |
| 30 | Solokanjeruk | | | | |
| 31 | Soreang | 1 | 9 | 1 | 48 |
| Kabupaten Bandung | | 108 | 93 | 402 | 6.599 |

*Sumber : BPBD Kabupaten Bandung Tahun 2024*

B. Lokasi Pada Rawan Bencana Alam

Lokasi pada rawan bencana di Kabupaten Bandung merupakan perpaduan integrasi antara potensi rawan bencana (risiko bencana) dengan rumah yang berada pada rawan bencana. Berdasarkan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bandung, terdapat 7 (tujuh) jenis rawan bencana alam yaitu gempa bumi, banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, Kebakaran Hutan dan Lahan, letusan gunung berapi, dan gerakan tanah. Untuk lebih jelasnya mengenai perumahan dan kawasan permukiman pada area rawan bencana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-66
Rekapitulasi Resiko Bencana Kabupaten Bandung

| No | Rawan Bencana | Resiko Bencana | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Jumlah | |
| | | Luas (Ha) | Unit Rumah | Luas (Ha) | Unit Rumah | Luas (Ha) | Unit Rumah | Luas (Ha) | Unit Rumah |
| 1 | Banjir | 77,35 | 14.934 | 238,11 | 39.955 | 1.137,05 | 153.219 | 1.452,50 | 208.108 |
| 2 | Banjir Bandang | 32,52 | 6.284 | 84,62 | 13.762 | 505,95 | 68.451 | 623,09 | 88.497 |
| 3 | Cuaca Ekstrim | 236,82 | 43.783 | 6.224,29 | 705.814 | 88,30 | 12.123 | 6.549,40 | 761.720 |
| 4 | Gerakan Tanah | 212,78 | 39.550 | 835,70 | 117.969 | 113,77 | 18.396 | 1.162,25 | 175.915 |
| 5 | Kebakaran Hutan dan Lahan | 138,12 | 24.720 | 36,47 | 7.383 | 14,93 | 3.314 | 187,36 | 35.200 |
| 6 | Gempa Bumi | - | - | 2.645,65 | 373.600 | 4.200,79 | 564.855 | 6.846,44 | 938.455 |

*Sumber : Kajian Resiko Bencana Tahun 2022 dan Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas, resiko bencana terluas adalah gempa bumi dengan resiko sedang dan tinggi. Resiko bencana gempa bumi dengan tingkat resiko tinggi seluas 4.200,79 Ha dan jumlah rumah 564.855 unit sedangkan untuk resiko sedang seluas 2.645,65 Ha dan jumlah rumah 373.600 unit. Resiko bencana untuk gunung berapi terdapat di 10 (sepuluh) kecamatan dengan luas 127,38 dan 127 unit rumah yang akan terdampak jika terjadi bencana. Untuk lebih jelasnya mengenai perumahan dan Kawasan permukiman pada lahan bencana alam, dan detail kecamatan yang masuk dalam rawan bencana gempa bumi, banjir, banjir bandang, cuaca ekstrim, letusan gunung berapi dan gerakan tanah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3-67
Perumahan Padan Rawan Bencana Gunung Berapi

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Cimenyan | Rendah | 0.81 | 0.81 | 4.680 |
| | | Jumlah | 0.81 | 0.81 | 91 |
| 2 | Ciwidey | Rendah | 33.11 | 32.88 | 4.771 |
| | | Sedang | 1.01 | 1.01 | 982 |
| | | Jumlah | 34.12 | 33.89 | 982 |
| 3 | Ibun | Rendah | 9.96 | 9.96 | 785 |
| | | Jumlah | 9.96 | 9.96 | 76 |
| 4 | Kertasari | Rendah | 6.42 | 6.42 | 861 |
| | | Sedang | 0.23 | 0.23 | 357 |
| | | Jumlah | 6.65 | 6.65 | 357 |
| 5 | Majalaya | Rendah | 2.17 | 2.17 | 1.513 |
| | | Jumlah | 2.17 | 2.17 | 662 |
| 6 | Pangalengan | Rendah | 18.42 | 18.33 | 2.175 |
| | | Sedang | 7.71 | 7.66 | 462 |
| | | Jumlah | 26.13 | 25.99 | 462 |
| 7 | Paseh | Rendah | 2.62 | 2.61 | 3.493 |
| | | Jumlah | 2.62 | 2.61 | 78 |
| 8 | Pasir Jambu | Rendah | 25.37 | 25.17 | 3.571 |
| | | Sedang | 0.64 | 0.64 | 1.671 |
| | | Jumlah | 26.01 | 25.81 | 464 |
| 9 | Rancabali | Rendah | 16.62 | 15.33 | 2.135 |
| | | Sedang | 3.72 | 3.72 | 83 |
| | | Jumlah | 20.34 | 19.05 | 83 |
| 10 | Solokanjeruk | Rendah | 0.43 | 0.43 | 14.146 |
| | | Jumlah | 0.43 | 0.43 | 1.371 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 115.93 | 114.12 | 14,146 |
| | | Sedang | 13.31 | 13.26 | 1,371 |
| | | Jumlah | 129.24 | 127.38 | 15,517 |

*Sumber : Kajian Resiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-68
Rekapitulasi Peumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana (Banjir, Banjir Bandang dan Cuaca Ekstrim) di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Banjir | | | Banjir Bandang | | | Cuaca Ekstrim | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 1,40 | 1,40 | 280 | 0,08 | 0,08 | 10 | 14,72 | 14,55 | 2.316 |
| | | Sedang | 2,81 | 2,67 | 431 | 0,01 | 0,01 | 4 | 171,29 | 165,35 | 18.161 |
| | | Tinggi | 7,53 | 7,15 | 1.015 | 0,08 | 0,08 | 9 | 0,56 | 0,45 | 109 |
| | | Jumlah | 11,74 | 11,21 | 1.726 | 0,17 | 0,17 | 23 | 186,57 | 180,35 | 20.586 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 6,34 | 6,28 | 1.444 | 5,04 | 5,04 | 913 | 3,66 | 3,65 | 940 |
| | | Sedang | 19,21 | 19,16 | 3.681 | 11,11 | 11,08 | 2.098 | 438,40 | 436,78 | 55.468 |
| | | Tinggi | 142,19 | 141,85 | 20.198 | 96,06 | 95,90 | 13.873 | | | |
| | | Jumlah | 167,74 | 167,30 | 25.323 | 112,21 | 112,02 | 16.884 | 442,06 | 440,43 | 56.408 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 2,69 | 2,17 | 386 | 1,15 | 1,13 | 113 | 16,83 | 15,67 | 2.881 |
| | | Sedang | 6,23 | 6,20 | 830 | 2,17 | 2,16 | 283 | 229,14 | 227,27 | 25.218 |
| | | Tinggi | 24,49 | 24,45 | 3.022 | 10,81 | 10,77 | 972 | | | |
| | | Jumlah | 33,40 | 32,82 | 4.238 | 14,13 | 14,06 | 1.368 | 245,97 | 242,94 | 28.099 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 6,76 | 6,55 | 1.325 | 1,71 | 1,71 | 257 | 9,34 | 9,13 | 2.076 |
| | | Sedang | 27,66 | 26,42 | 4.638 | 9,52 | 9,52 | 1.457 | 249,83 | 240,58 | 27.778 |
| | | Tinggi | 180,16 | 172,30 | 21.788 | 32,69 | 32,67 | 4.648 | | | |
| | | Jumlah | 214,57 | 205,27 | 27.751 | 43,91 | 43,90 | 6.362 | 259,17 | 249,71 | 29.854 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 1,32 | 1,32 | 309 | 0,98 | 0,98 | 198 | 8,16 | 8,11 | 1.675 |
| | | Sedang | 2,61 | 2,61 | 557 | 2,35 | 2,34 | 502 | 137,46 | 136,54 | 16.719 |
| | | Tinggi | 8,29 | 8,21 | 1.404 | 3,89 | 3,74 | 717 | | | |
| | | Jumlah | 12,22 | 12,15 | 2.270 | 7,22 | 7,06 | 1.417 | 145,62 | 144,65 | 18.394 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 1,85 | 1,82 | 324 | 0,63 | 0,63 | 89 | 7,62 | 7,10 | 1.431 |
| | | Sedang | 5,05 | 5,01 | 743 | 3,07 | 3,07 | 353 | 214,62 | 211,79 | 24.790 |
| | | Tinggi | 11,35 | 11,06 | 1.869 | 8,26 | 8,08 | 1.330 | | | |
| | | Jumlah | 18,25 | 17,89 | 2.936 | 11,96 | 11,78 | 1.772 | 222,24 | 218,89 | 26.221 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 1,59 | 1,59 | 373 | 0,07 | 0,07 | 18 | 4,82 | 4,82 | 825 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Banjir | | | Banjir Bandang | | | Cuaca Ekstrim | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 9,05 | 9,00 | 794 | 0,48 | 0,48 | 101 | 192,66 | 192,30 | 18.131 |
| | | Tinggi | 9,48 | 9,48 | 1.584 | - | - | - | - | - | - |
| | | Jumlah | 20,13 | 20,08 | 2.751 | 0,55 | 0,55 | 119 | 197,48 | 197,12 | 18.956 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 0,12 | 0,12 | 31 | - | - | - | 1,41 | 1,41 | 349 |
| | | Sedang | 0,24 | 0,24 | 51 | - | - | - | 42,73 | 42,20 | 6.184 |
| | | Tinggi | 0,04 | 0,04 | 8 | - | - | - | - | - | - |
| | | Jumlah | 0,40 | 0,40 | 90 | - | - | - | 44,14 | 43,60 | 6.533 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 5,82 | 5,44 | 675 | - | - | - | 19,19 | 18,42 | 2.426 |
| | | Sedang | 8,90 | 8,89 | 2.016 | - | - | - | 338,27 | 330,05 | 41.649 |
| | | Tinggi | 34,83 | 34,79 | 5.478 | - | - | - | - | - | - |
| | | Jumlah | 49,55 | 49,11 | 8.169 | - | - | - | 357,46 | 348,47 | 44.075 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 0,70 | 0,70 | 152 | 0,71 | 0,71 | 97 | 8,75 | 8,72 | 1.741 |
| | | Sedang | 0,80 | 0,80 | 120 | 0,35 | 0,35 | 55 | 145,19 | 144,47 | 16.589 |
| | | Tinggi | 2,13 | 2,13 | 371 | 1,16 | 1,16 | 188 | 5,51 | 5,46 | 636 |
| | | Jumlah | 3,63 | 3,63 | 643 | 2,22 | 2,22 | 340 | 159,44 | 158,65 | 18.966 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 0,22 | 0,22 | 64 | 0,06 | 0,06 | 19 | 0,72 | 0,72 | 174 |
| | | Sedang | 0,62 | 0,62 | 163 | 0,02 | 0,02 | 10 | 27,13 | 27,10 | 4.026 |
| | | Tinggi | 1,51 | 1,51 | 356 | 0,30 | 0,30 | 80 | | | |
| | | Jumlah | 2,35 | 2,35 | 583 | 0,38 | 0,38 | 109 | 27,85 | 27,82 | 4.200 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 3,05 | 3,05 | 696 | 2,81 | 2,81 | 615 | 11,00 | 10,98 | 2.058 |
| | | Sedang | 9,55 | 9,45 | 1.881 | 4,69 | 4,61 | 989 | 283,19 | 278,51 | 31.871 |
| | | Tinggi | 42,60 | 42,18 | 6.290 | 29,22 | 29,00 | 4.250 | | | |
| | | Jumlah | 55,20 | 54,68 | 8.867 | 36,72 | 36,42 | 5.854 | 294,19 | 289,49 | 33.929 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 0,98 | 0,98 | 213 | 0,27 | 0,27 | 75 | 2,35 | 2,35 | 524 |
| | | Sedang | 1,30 | 1,30 | 263 | 0,44 | 0,44 | 84 | 156,42 | 155,77 | 20.291 |
| | | Tinggi | 4,57 | 4,57 | 939 | 2,37 | 2,37 | 536 | 0,61 | 0,48 | 84 |
| | | Jumlah | 6,86 | 6,86 | 1.415 | 3,08 | 3,08 | 695 | 159,39 | 158,61 | 20.899 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 2,99 | 2,83 | 340 | 0,69 | 0,69 | 138 | 1,00 | 0,98 | 261 |
| | | Sedang | 18,63 | 17,80 | 1.551 | 4,99 | 4,99 | 331 | 326,62 | 319,97 | 20.218 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Banjir | | | Banjir Bandang | | | Cuaca Ekstrim | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 103,66 | 100,27 | 9.080 | 49,36 | 48,97 | 4.459 | 5,08 | 4,94 | 928 |
| | | Jumlah | 125,28 | 120,91 | 10.971 | 55,04 | 54,65 | 4.928 | 332,69 | 325,90 | 21.407 |
| 15 | Ibun | Rendah | 0,86 | 0,86 | 201 | 0,33 | 0,33 | 63 | 15,50 | 15,48 | 2.259 |
| | | Sedang | 1,27 | 1,27 | 305 | 0,46 | 0,46 | 117 | 102,48 | 101,59 | 12.945 |
| | | Tinggi | 9,23 | 9,19 | 1.070 | 7,66 | 7,62 | 859 | 0,08 | 0,08 | 24 |
| | | Jumlah | 11,35 | 11,32 | 1.576 | 8,45 | 8,41 | 1.039 | 118,06 | 117,15 | 15.228 |
| 16 | Katapang | Rendah | 3,56 | 3,56 | 795 | 2,39 | 2,39 | 561 | 2,89 | 2,86 | 707 |
| | | Sedang | 11,28 | 11,15 | 2.042 | 7,74 | 7,09 | 1.201 | 266,07 | 264,50 | 29.378 |
| | | Tinggi | 90,75 | 89,94 | 11.510 | 56,95 | 56,71 | 7.341 | | | |
| | | Jumlah | 105,59 | 104,65 | 14.347 | 67,08 | 66,19 | 9.103 | 268,95 | 267,35 | 30.085 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 0,14 | 0,14 | 40 | 0,04 | 0,04 | 10 | 4,02 | 3,99 | 1.239 |
| | | Sedang | 0,48 | 0,48 | 135 | 0,17 | 0,17 | 41 | 110,91 | 110,51 | 15.186 |
| | | Tinggi | 1,48 | 1,48 | 369 | 0,50 | 0,50 | 156 | 0,36 | 0,34 | 69 |
| | | Jumlah | 2,10 | 2,10 | 544 | 0,72 | 0,72 | 207 | 115,29 | 114,84 | 16.494 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 2,47 | 2,47 | 495 | 2,11 | 2,11 | 397 | 9,65 | 9,63 | 1.723 |
| | | Sedang | 4,83 | 4,80 | 723 | 2,54 | 2,54 | 420 | 148,23 | 146,02 | 17.580 |
| | | Tinggi | 39,12 | 39,01 | 5.277 | 29,49 | 29,42 | 3.957 | 0,16 | 0,15 | 26 |
| | | Jumlah | 46,43 | 46,29 | 6.495 | 34,14 | 34,07 | 4.774 | 158,04 | 155,80 | 19.329 |
| 19 | Majalaya | Rendah | 2,33 | 2,27 | 314 | 0,72 | 0,68 | 137 | 4,19 | 4,17 | 893 |
| | | Sedang | 14,65 | 14,12 | 1.519 | 6,11 | 6,01 | 877 | 365,66 | 360,48 | 30.447 |
| | | Tinggi | 35,83 | 34,80 | 3.589 | 19,06 | 18,49 | 2.456 | 28,16 | 28,03 | 2.936 |
| | | Jumlah | 52,82 | 51,19 | 5.422 | 25,89 | 25,19 | 3.470 | 398,00 | 392,68 | 34.276 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 3,95 | 3,95 | 781 | 0,70 | 0,70 | 133 | 2,90 | 2,90 | 661 |
| | | Sedang | 13,58 | 13,53 | 2.503 | 6,40 | 6,40 | 884 | 381,81 | 380,61 | 40.441 |
| | | Tinggi | 68,99 | 68,76 | 9.220 | 35,23 | 35,16 | 4.714 | | | |
| | | Jumlah | 86,52 | 86,24 | 12.504 | 42,32 | 42,25 | 5.731 | 810,87 | 383,51 | 41.102 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 3,18 | 3,18 | 607 | 0,83 | 0,83 | 128 | 2 | 2 | 242 |
| | | Sedang | 16,20 | 16,20 | 2.907 | 0,82 | 0,82 | 86 | 271 | 270 | 30.985 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Banjir | | | Banjir Bandang | | | Cuaca Ekstrim | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 63,94 | 63,75 | 7.728 | 16,49 | 16,44 | 895 | | | |
| | | Jumlah | 83,33 | 83,12 | 11.242 | 18,15 | 18,10 | 1.109 | 273 | 272 | 31.227 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 0,84 | 0,84 | 177 | | | | 12 | 12 | 1.871 |
| | | Sedang | 1,09 | 1,09 | 182 | | | | 96 | 95 | 10.218 |
| | | Tinggi | 2,29 | 2,29 | 318 | | | | | | |
| | | Jumlah | 4,22 | 4,21 | 677 | | | | 108 | 107 | 12.089 |
| 23 | Pacet | Rendah | 0,76 | 0,76 | 165 | 0,42 | 0,42 | 93 | 7 | 7 | 1.612 |
| | | Sedang | 0,29 | 0,29 | 63 | 0,23 | 0,23 | 46 | 149 | 148 | 18.405 |
| | | Tinggi | 2,30 | 2,30 | 448 | 0,86 | 0,86 | 152 | 0 | 0 | 40 |
| | | Jumlah | 3,35 | 3,35 | 676 | 1,51 | 1,51 | 291 | 157 | 156 | 20.057 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 3,74 | 3,74 | 710 | 2,16 | 2,16 | 447 | 6 | 6 | 1.274 |
| | | Sedang | 10,27 | 10,27 | 1.777 | 5,39 | 5,39 | 1.015 | 153 | 153 | 16.887 |
| | | Tinggi | 59,07 | 58,96 | 7.775 | 33,53 | 33,43 | 5.090 | 1 | 1 | 188 |
| | | Jumlah | 73,08 | 72,97 | 10.262 | 41,07 | 40,98 | 6.552 | 160 | 160 | 18.349 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 0,82 | 0,82 | 242 | 0,32 | 0,32 | 99 | 15 | 15 | 2.525 |
| | | Sedang | 1,81 | 1,81 | 388 | 0,66 | 0,66 | 130 | 253 | 251 | 31.693 |
| | | Tinggi | 9,65 | 9,53 | 1.601 | 3,01 | 2,98 | 553 | 9 | 9 | 1.062 |
| | | Jumlah | 12,28 | 12,16 | 2.231 | 4,00 | 3,96 | 782 | 276 | 274 | 35.280 |
| 26 | Paseh | Rendah | 1,47 | 1,47 | 336 | 0,25 | 0,25 | 79 | 9 | 9 | 1.541 |
| | | Sedang | 3,11 | 3,07 | 692 | 0,06 | 0,06 | 25 | 161 | 159 | 19.290 |
| | | Tinggi | 14,44 | 14,35 | 2.297 | 1,05 | 1,05 | 251 | 27 | 27 | 4.391 |
| | | Jumlah | 19,02 | 18,89 | 3.325 | 1,36 | 1,36 | 355 | 197 | 194 | 25.222 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 0,73 | 0,73 | 229 | 0,45 | 0,45 | 125 | 8 | 8 | 1.952 |
| | | Sedang | 0,81 | 0,81 | 178 | 0,45 | 0,45 | 104 | 82 | 82 | 11.525 |
| | | Tinggi | 5,31 | 5,31 | 896 | 3,26 | 3,26 | 581 | 10 | 10 | 1.247 |
| | | Jumlah | 6,84 | 6,84 | 1.303 | 4,16 | 4,16 | 810 | 101 | 100 | 14.724 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 0,77 | 0,76 | 131 | 0,03 | 0,03 | 12 | 2 | 2 | 329 |
| | | Sedang | 0,92 | 0,91 | 156 | 0,09 | 0,09 | 18 | 69 | 67 | 7.679 |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Banjir | | | Banjir Bandang | | | Cuaca Ekstrim | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Tinggi | 3,81 | 3,76 | 544 | 0,23 | 0,23 | 34 | 2 | 1 | 266 |
| | | Jumlah | 5,50 | 5,43 | 831 | 0,35 | 0,35 | 64 | 73 | 71 | 8.274 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | 11,69 | 11,13 | 1.854 | 3,07 | 2,87 | 655 | 15 | 14 | 2.225 |
| | | Sedang | 36,03 | 32,64 | 5.791 | 9,61 | 8,80 | 1.562 | 361 | 342 | 43.775 |
| | | Tinggi | 111,16 | 107,23 | 17.437 | 43,24 | 42,07 | 6.256 | 1 | 1 | 117 |
| | | Jumlah | 158,88 | 151,00 | 25.082 | 55,94 | 53,74 | 8.473 | 377 | 357 | 46.117 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | 4,63 | 4,55 | 933 | 4,01 | 3,84 | 641 | 9 | 9 | 1.791 |
| | | Sedang | 13,86 | 12,82 | 2.360 | 6,02 | 5,99 | 896 | 207 | 194 | 20.901 |
| | | Tinggi | 60,48 | 57,84 | 8.405 | 22,79 | 22,61 | 3.691 | | | |
| | | Jumlah | 78,96 | 75,20 | 11.698 | 32,82 | 32,43 | 5.228 | 216 | 203 | 22.692 |
| 31 | Soreang | Rendah | 1,64 | 1,63 | 312 | 0,92 | 0,92 | 162 | 6 | 6 | 1.262 |
| | | Sedang | 2,72 | 2,66 | 515 | 0,38 | 0,38 | 73 | 194 | 191 | 21.386 |
| | | Tinggi | 8,70 | 8,58 | 1.333 | 2,11 | 2,10 | 403 | | | |
| | | Jumlah | 13,06 | 12,87 | 2.160 | 3,41 | 3,41 | 638 | 200 | 197 | 22.648 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 79,42 | 77,35 | 14.934 | 32,96 | 32,52 | 6.284 | 241 | 237 | 43.783 |
| | | Sedang | 245,86 | 238,11 | 39.955 | 86,35 | 84,62 | 13.762 | 6.324 | 6.224 | 705.814 |
| | | Tinggi | 1.159,40 | 1.137,05 | 153.219 | 509,63 | 505,95 | 68.451 | 90 | 88 | 12.123 |
| | | Jumlah | 1.484,68 | 1.452,50 | 208.108 | 628,94 | 623,09 | 88.497 | 6.654,41 | 6.549,40 | 761.720 |

*Sumber : Kajian Resiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-69
Rekapitulasi Peumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana (Gerakan Tanah, Kabakaran Hutan dan Lahan dan Gempa Bumi) di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gerakan Tanah | | | Kebakaran Hutan dan Lahan | | | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Ha) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| 1 | Arjasari | Rendah | 13,03 | 12,82 | 2.126 | 14,37 | 14,36 | 2071 | - | - | - |
| | | Sedang | 50,11 | 49,83 | 6.738 | 0,17 | 0,17 | 52 | 241,84 | 235,08 | 27.115 |
| | | Tinggi | 5,23 | 5,17 | 923 | 0,13 | 0,13 | 46 | 20,40 | 20,36 | 2.044 |
| | | Jumlah | 68,38 | 67,82 | 9.787 | 14,68 | 14,66 | 2169 | 262,25 | 255,44 | 29.159 |
| 2 | Baleendah | Rendah | 3,05 | 3,05 | 650 | 2,42 | 2,42 | 457 | - | - | - |
| | | Sedang | 18,03 | 18,01 | 3.199 | 0,03 | 0,03 | 13 | 0,94 | 0,94 | 300 |
| | | Tinggi | 19,37 | 19,36 | 3.716 | | | | 354,63 | 353,16 | 66.574 |
| | | Jumlah | 40,45 | 40,42 | 7.565 | 2,44 | 2,44 | 470 | 355,57 | 354,10 | 66.874 |
| 3 | Banjaran | Rendah | 5,46 | 5,43 | 945 | 9,42 | 9,39 | 1587 | - | - | - |
| | | Sedang | 22,70 | 22,55 | 3.050 | 0,08 | 0,08 | 27 | 274,76 | 271,61 | 30.060 |
| | | Tinggi | 1,61 | 1,60 | 340 | 0,13 | 0,13 | 41 | 4,27 | 4,24 | 461 |
| | | Jumlah | 29,77 | 29,59 | 4.335 | 9,62 | 9,59 | 1655 | 279,03 | 275,85 | 30.521 |
| 4 | Bojongsoang | Rendah | 0,04 | 0,04 | 14 | 1,25 | 1,25 | 224 | - | - | - |
| | | Sedang | 0,22 | 0,22 | 68 | 0,01 | 0,01 | 9 | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | 0,07 | 0,07 | 20 | 104,29 | 103,71 | 28.523 |
| | | Jumlah | 0,27 | 0,27 | 82 | 1,33 | 1,33 | 253 | 104,29 | 103,71 | 28.523 |
| 5 | Cangkuang | Rendah | 3,78 | 3,78 | 702 | 1,89 | 1,89 | 344 | - | - | - |
| | | Sedang | 17,45 | 17,41 | 2.157 | 0,19 | 0,19 | 33 | 141,36 | 140,73 | 17.294 |
| | | Tinggi | 0,38 | 0,38 | 60 | 0,31 | 0,31 | 82 | 29,28 | 28,87 | 2.899 |
| | | Jumlah | 21,60 | 21,56 | 2.919 | 2,39 | 2,39 | 459 | 170,64 | 169,60 | 20.193 |
| 6 | Cicalengka | Rendah | 13,78 | 13,64 | 2.947 | 8,48 | 7,80 | 1547 | - | - | - |
| | | Sedang | 45,28 | 45,18 | 6.604 | 4,36 | 4,35 | 1128 | - | - | - |
| | | Tinggi | 4,04 | 4,04 | 599 | 0,57 | 0,57 | 191 | 272,61 | 269,99 | 37.478 |
| | | Jumlah | 63,10 | 62,86 | 10.150 | 13,40 | 12,73 | 2866 | 272,61 | 269,99 | 37.478 |
| 7 | Cikancung | Rendah | 6,35 | 6,35 | 853 | 7,28 | 7,28 | 1169 | - | - | - |

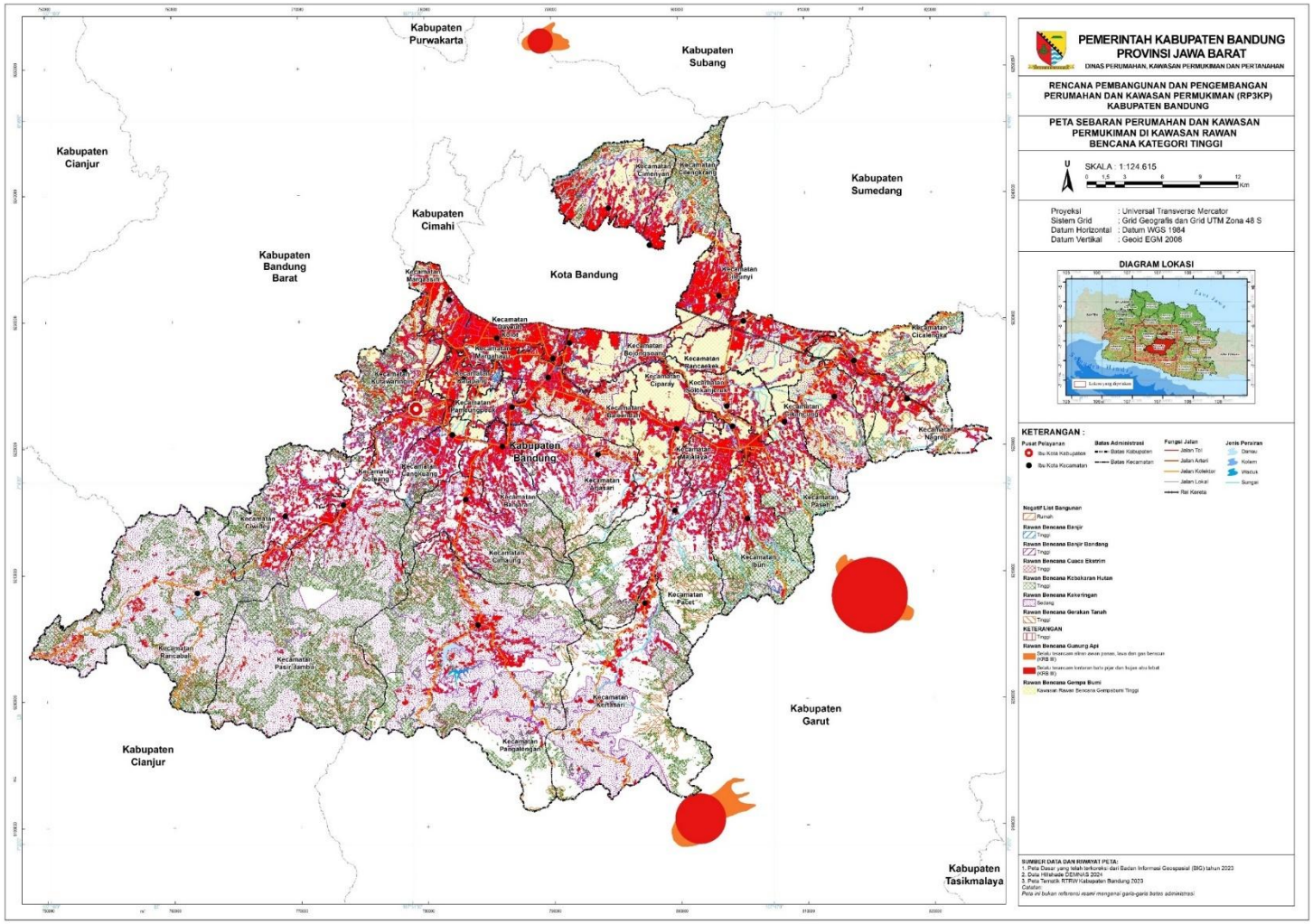
| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gerakan Tanah | | | Kebakaran Hutan dan Lahan | | | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Ha) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 22,18 | 22,17 | 2.201 | 2,70 | 2,70 | 288 | 22,75 | 22,74 | 2.481 |
| | | Tinggi | 0,50 | 0,50 | 85 | 0,17 | 0,17 | 33 | 148,61 | 148,38 | 18.845 |
| | | Jumlah | 29,04 | 29,03 | 3.139 | 10,15 | 10,15 | 1490 | 171,37 | 171,12 | 21.326 |
| 8 | Cilengkrang | Rendah | 17,95 | 17,88 | 3.149 | 5,86 | 5,85 | 1033 | - | - | - |
| | | Sedang | 45,57 | 45,28 | 6.442 | 0,11 | 0,11 | 37 | - | - | - |
| | | Tinggi | 1,42 | 1,39 | 228 | 0,19 | 0,19 | 68 | 119,38 | 118,35 | 15.779 |
| | | Jumlah | 64,94 | 64,56 | 9.819 | 6,17 | 6,16 | 1138 | 119,38 | 118,35 | 15.779 |
| 9 | Cileunyi | Rendah | 2,81 | 2,77 | 597 | 5,83 | 5,77 | 1029 | - | - | - |
| | | Sedang | 18,96 | 18,94 | 3.016 | 0,02 | 0,02 | 13 | - | - | - |
| | | Tinggi | 0,99 | 0,99 | 217 | 0,01 | 0,01 | 6 | 371,36 | 361,84 | 45.909 |
| | | Jumlah | 22,75 | 22,70 | 3.830 | 5,86 | 5,80 | 1048 | 371,36 | 361,84 | 45.909 |
| 10 | Cimaung | Rendah | 7,42 | 7,41 | 1.250 | 0,87 | 0,87 | 178 | - | - | - |
| | | Sedang | 35,00 | 34,91 | 4.644 | 1,51 | 1,51 | 401 | 208,99 | 208,08 | 23.228 |
| | | Tinggi | 2,45 | 2,45 | 460 | 0,79 | 0,79 | 191 | - | - | - |
| | | Jumlah | 44,86 | 44,77 | 6.354 | 3,17 | 3,17 | 770 | 208,99 | 208,08 | 23.228 |
| 11 | Cimenyan | Rendah | 28,55 | 28,44 | 4.741 | 6,64 | 6,58 | 1487 | - | - | - |
| | | Sedang | 153,24 | 152,47 | 19.849 | 3,91 | 3,91 | 688 | - | - | - |
| | | Tinggi | 1,35 | 1,35 | 261 | 0,90 | 0,90 | 142 | 283,99 | 282,78 | 34.635 |
| | | Jumlah | 183,15 | 182,26 | 24.851 | 11,45 | 11,39 | 2317 | 283,99 | 282,78 | 34.635 |
| 12 | Ciparay | Rendah | 2,87 | 2,87 | 460 | 2,70 | 2,69 | 441 | - | - | - |
| | | Sedang | 11,91 | 11,91 | 1.798 | 3,19 | 3,17 | 482 | 63,90 | 63,35 | 8.006 |
| | | Tinggi | 4,46 | 4,46 | 545 | 0,13 | 0,13 | 27 | 217,98 | 214,25 | 30.894 |
| | | Jumlah | 19,24 | 19,24 | 2.803 | 6,03 | 6,00 | 950 | 281,88 | 277,60 | 38.900 |
| 13 | Ciwidey | Rendah | 8,18 | 8,14 | 1.600 | 0,93 | 0,93 | 214 | - | - | - |
| | | Sedang | 29,14 | 29,09 | 4.467 | 4,04 | 4,03 | 747 | 200,04 | 199,17 | 25.459 |
| | | Tinggi | 3,97 | 3,97 | 697 | 0,31 | 0,29 | 88 | - | - | - |
| | | Jumlah | 41,29 | 41,19 | 6.764 | 5,28 | 5,25 | 1.049 | 200,04 | 199,17 | 25.459 |
| 14 | Dayeuhkolot | Rendah | 0,03 | 0,03 | 15 | 0,26 | 0,26 | 57 | - | - | - |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gerakan Tanah | | | Kebakaran Hutan dan Lahan | | | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Ha) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 0,77 | 0,77 | 127 | 0,01 | 0,01 | 5 | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | - | - | - | 209,85 | 206,91 | 28.508 |
| | | Jumlah | 0,79 | 0,79 | 142 | 0,27 | 0,27 | 62 | 209,85 | 206,91 | 28.508 |
| 15 | Ibun | Rendah | 18,13 | 18,13 | 3.137 | 6,94 | 6,93 | 1.259 | - | - | - |
| | | Sedang | 55,85 | 55,77 | 7.460 | 0,31 | 0,31 | 59 | 179,60 | 178,89 | 21.100 |
| | | Tinggi | 1,40 | 1,39 | 217 | 2,74 | 2,74 | 476 | 36,40 | 35,92 | 4.038 |
| | | Jumlah | 75,38 | 75,30 | 10.814 | 9,99 | 9,98 | 1.794 | 215,99 | 214,81 | 25.138 |
| 16 | Katapang | Rendah | 0,17 | 0,17 | 57 | 1,19 | 1,17 | 184 | - | - | - |
| | | Sedang | 0,64 | 0,64 | 164 | 0,10 | 0,10 | 25 | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 1 | 135,02 | 134,38 | 34.143 |
| | | Jumlah | 0,81 | 0,81 | 221 | 1,29 | 1,28 | 210 | 135,02 | 134,38 | 34.143 |
| 17 | Kertasari | Rendah | 4,83 | 4,83 | 1.370 | 1,77 | 1,77 | 568 | - | - | - |
| | | Sedang | 28,40 | 28,31 | 4.933 | 1,06 | 1,06 | 376 | 159,75 | 159,07 | 21.997 |
| | | Tinggi | 1,66 | 1,66 | 313 | 0,26 | 0,26 | 106 | - | - | - |
| | | Jumlah | 34,89 | 34,80 | 6.616 | 3,09 | 3,09 | 1.050 | 159,75 | 159,07 | 21.997 |
| 18 | Kutawaringin | Rendah | 14,05 | 14,04 | 2.459 | 5,74 | 5,73 | 1.047 | - | - | - |
| | | Sedang | 35,80 | 35,67 | 5.286 | 1,77 | 1,77 | 286 | 51,38 | 51,22 | 11.533 |
| | | Tinggi | 22,12 | 22,05 | 3.307 | 3,02 | 3,02 | 561 | 64,88 | 62,97 | 15.183 |
| | | Jumlah | 71,97 | 71,76 | 11.052 | 10,53 | 10,53 | 1.894 | 116,27 | 114,18 | 26.716 |
| 19 | Majalaya | Rendah | - | - | - | 0,82 | 0,80 | 165 | - | - | - |
| | | Sedang | - | - | - | 0,05 | 0,05 | 8 | 51,97 | 51,78 | 7.322 |
| | | Tinggi | - | - | - | - | - | - | 346,05 | 340,92 | 30.355 |
| | | Jumlah | - | - | - | 0,87 | 0,85 | 173 | 398,02 | 392,70 | 37.677 |
| 20 | Margaasih | Rendah | 0,60 | 0,60 | 109 | 2,59 | 2,59 | 503 | - | - | - |
| | | Sedang | 2,17 | 2,16 | 301 | 0,29 | 0,29 | 66 | - | - | - |
| | | Tinggi | 3,52 | 3,49 | 545 | 0,25 | 0,25 | 41 | 278,70 | 277,78 | 41.398 |
| | | Jumlah | 6,29 | 6,25 | 955 | 3,12 | 3,12 | 610 | 278,70 | 277,78 | 41.398 |
| 21 | Margahayu | Rendah | 0,01 | 0,01 | 3 | 0,33 | 0,33 | 52 | - | - | - |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gerakan Tanah | | | Kebakaran Hutan dan Lahan | | | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Ha) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 0,08 | 0,08 | 7 | - | - | - | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | - | - | - | 236,81 | 235,89 | 31.071 |
| | | Jumlah | 0,09 | 0,09 | 10 | 0,33 | 0,33 | 52 | 236,81 | 235,89 | 31.071 |
| 22 | Nagreg | Rendah | 8,61 | 8,58 | 1.261 | 9,08 | 9,01 | 1.243 | - | - | - |
| | | Sedang | 15,92 | 15,91 | 2.163 | 0,40 | 0,40 | 79 | 39,58 | 39,30 | 8.245 |
| | | Tinggi | 9,74 | 9,60 | 1.111 | 0,40 | 0,40 | 51 | 37,81 | 37,77 | 6.102 |
| | | Jumlah | 34,27 | 34,09 | 4.535 | 9,88 | 9,81 | 1.373 | 77,40 | 77,07 | 14.347 |
| 23 | Pacet | Rendah | 10,09 | 10,05 | 2.328 | 4,56 | 4,54 | 1.032 | - | - | - |
| | | Sedang | 51,76 | 51,50 | 7.615 | 1,06 | 1,06 | 354 | 231,83 | 230,61 | 28.999 |
| | | Tinggi | 2,74 | 2,74 | 492 | 0,45 | 0,45 | 198 | - | - | - |
| | | Jumlah | 64,59 | 64,29 | 10.435 | 6,07 | 6,05 | 1.584 | 231,83 | 230,61 | 28.999 |
| 24 | Pameungpeuk | Rendah | 0,10 | 0,10 | 19 | 0,22 | 0,22 | 55 | - | - | - |
| | | Sedang | 1,27 | 1,27 | 223 | 0,00 | 0,00 | 1 | 51,30 | 51,29 | 3.905 |
| | | Tinggi | 6,29 | 6,28 | 999 | 0,00 | 0,00 | 3 | 111,78 | 111,54 | 17.697 |
| | | Jumlah | 7,66 | 7,64 | 1.241 | 0,22 | 0,22 | 59 | 163,07 | 162,83 | 21.602 |
| 25 | Pangalengan | Rendah | 12,22 | 12,20 | 2.731 | 17,93 | 17,91 | 3.205 | - | - | - |
| | | Sedang | 50,15 | 49,98 | 7.983 | 4,07 | 4,07 | 1.070 | 367,97 | 365,64 | 45.464 |
| | | Tinggi | 5,22 | 5,17 | 953 | 1,02 | 1,02 | 329 | - | - | - |
| | | Jumlah | 67,60 | 67,34 | 11.667 | 23,02 | 23,00 | 4.604 | 367,97 | 365,64 | 45.464 |
| 26 | Paseh | Rendah | 8,30 | 8,30 | 1.475 | 4,63 | 4,62 | 848 | - | - | - |
| | | Sedang | 26,92 | 26,78 | 3.945 | 1,21 | 1,21 | 183 | 52,21 | 51,82 | 6.644 |
| | | Tinggi | 0,95 | 0,95 | 168 | 1,22 | 1,22 | 212 | 188,82 | 186,62 | 25.152 |
| | | Jumlah | 36,17 | 36,03 | 5.588 | 7,06 | 7,05 | 1.243 | 241,03 | 238,44 | 31.796 |
| 27 | Pasirjambu | Rendah | 12,07 | 12,06 | 2.250 | 5,66 | 5,56 | 1.116 | - | - | - |
| | | Sedang | 52,19 | 52,10 | 7.035 | 1,73 | 1,73 | 260 | 198,34 | 197,20 | 24.329 |
| | | Tinggi | 5,64 | 5,57 | 707 | 0,71 | 0,71 | 174 | - | - | - |
| | | Jumlah | 69,90 | 69,74 | 9.992 | 8,10 | 8,00 | 1.550 | 198,34 | 197,20 | 24.329 |
| 28 | Rancabali | Rendah | 4,77 | 4,75 | 1.098 | 4,68 | 4,55 | 803 | - | - | - |

| No | Kecamatan | Risiko Bencana | Gerakan Tanah | | | Kebakaran Hutan dan Lahan | | | Gempabumi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Unit) | Luas (Ha) | | Jumlah Rumah (Ha) |
| | | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | | Permukiman | Perumahan | |
| | | Sedang | 20,74 | 20,54 | 3.213 | 0,85 | 0,85 | 228 | - | - | - |
| | | Tinggi | 4,71 | 4,69 | 717 | 0,98 | 0,98 | 185 | 110,33 | 108,17 | 13.186 |
| | | Jumlah | 30,22 | 29,98 | 5.028 | 6,51 | 6,38 | 1.216 | 110,33 | 108,17 | 13.186 |
| 29 | Rancaekek | Rendah | - | - | - | 1,96 | 1,82 | 165 | - | - | - |
| | | Sedang | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | - | - | - | 332,52 | 314,01 | 45.497 |
| | | Jumlah | - | - | - | 1,96 | 1,82 | 165 | 332,52 | 314,01 | 45.497 |
| 30 | Solokanjeruk | Rendah | - | - | - | 0,58 | 0,52 | 118 | - | - | - |
| | | Sedang | - | - | - | 0,02 | 0,02 | 3 | - | - | - |
| | | Tinggi | - | - | - | - | - | - | 175,84 | 162,95 | 21.478 |
| | | Jumlah | - | - | - | 0,60 | 0,54 | 121 | 175,84 | 162,95 | 21.478 |
| 31 | Soreang | Rendah | 6,32 | 6,32 | 1.204 | 3,49 | 2,72 | 519 | | | |
| | | Sedang | 27,12 | 26,23 | 3.281 | 1,11 | 1,11 | 245 | 129,08 | 127,14 | 16.431 |
| | | Tinggi | 4,53 | 4,52 | 736 | 0,15 | 0,15 | 42 | 80,29 | 79,02 | 10.694 |
| | | Jumlah | 37,98 | 37,07 | 5.221 | 4,75 | 3,98 | 806 | 209,37 | 206,16 | 27.125 |
| Kabupaten Bandung | | Rendah | 214 | 213 | 39.550 | 140,36 | 138,12 | 24.720 | | | |
| | | Sedang | 839,58748 | 835,6982 | 117969 | 34,36 | 36,47 | 7.383 | 2.667,60 | 2.645,65 | 373.600 |
| | | Tinggi | 114,31137 | 113,76791 | 18396 | 14,94 | 14,93 | 3.314 | 4.271,90 | 4.200,79 | 564.855 |
| | | Jumlah | 1.167,46 | 1.162,25 | 175915 | 189,66 | 187,36 | 35.200 | 6.939,50 | 6.846,44 | 938.455 |

*Sumber : Kajian Resiko Bencana Kabupaten Bandung Tahun 2022 dan Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-44
Peta Sebaran Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Rawan Bencana Kategori Tinggi Kabupaten Bandung

C. Kebutuhan Penanganan Rumah Terdampak Bencana

Pola penanganan kebutuhan rumah bagi masyarakat yang terdampak bencana mengacu pada standar pelayanan minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan Minimal. Peraturan tersebut memuat ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pada suburusan pekerjaan umum dan suburusan perumahan rakyat, yang merupakan bagian dari Urusan Pemerintahan Wajib dan merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkannya secara minimal. Adapun cakupan SPM di bidang Perumahan Rakyat meliputi:

1. Jenis Pelayanan Dasar
   Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana
2. Mutu Pelayanan Dasar
   a. Mutu pelayanan dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana meliputi standar jumlah dan kualitas pelayanan dasar
   b. Standar jumlah berupa setiap unit rumah rusak akibat bencana sesuai dengan rencana jumlah unit rumah rusak yang akan ditangani dalam dokumen rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi
   c. Kualitas pelayanan dasar ditentukan berdasarkan layaan dan kriteria pelayanan dengan kualitas sesuai dengan kriteria rumah layak huni
   d. Kualitas pelayanan dasar ditentukan berdasarkan layanan dan kriteria pelayanan dengan kualitas masing-masing layanan terhadap fasilitas dan rumah layak huni.

   Adapun fasilitas penyediaan rumah berupa pendampingan/pembinaan, pembimbingan, penyuluhan, pelayanan informasi dan bantuan teknis. Bantuan teknis meliputi :
   a. Pendampingan penggatian kerugian
   b. Penyusunan rencana tapak dan DED rumah susun umum atau rumah khusus
   c. Pembangunan rumah susun umum
   d. Pembangunan rumah susun khusus
3. Penerima Pelayanan Dasar
   Penerima pelayanan dasar dari penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana yaitu setiap rumah tangga korban bencana yang memenuhi kriteria. Adapun biaya bantuan rumah rusak dari BNPB (berdasarkan data Kemenko PMK) dengan rusak berat Rp. 60.000.000, rusak sedang Rp. 30.000.000 dan rusak ringan Rp. 15.000.000.
4. Pembangunan rumah khusus untuk rumah terdampak bencana diarahkan sesuai dengan rencana pola ruang dalam RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044. Pemda Kabupaten Bandung perlu membuat kajian lahan potensial relokasi untuk korban bencana.

D. Kebutuhan Penanganan Rumah Pada Lokasi Rawan Bencana

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat 938.455 unit rumah yang berada pada lokasi rawan bencana secara beririsan, Adapun penanganan pada rumah di lokasi rawan bencana dilakukan untuk meminimalisir korban dampak bencana yaitu :

- Rumah yang berada di daerah rawan gunung berapi dengan potensi terlanda aliran lahar dan kemungkinan terkena perluasan aliran awan panas, lava dan guguran puing vulkanik. Sebaiknya rumah pada rawan gunung berapi direlokasi karena sangat bahaya jika suatu saat gunung berapi meletus dapat merenggut nyawa dan rumah.
- Rumah yang berada pada rawan bencana longsor sebaiknya lebih memperhatikan bangunan yang sesuai dengan infrastruktur tanah. Terdapat beberapa metode untuk menghindari terjadinya longsor yaitu melalui metode *soil nailing*, penggunan bronjong, dan *sheer pile*.
- Rumah yang berada di daerah rawan bencana banjir dengan tingkat resiko rendah dan sedang. Sebaiknya infrastruktur terutama drainase yang ada didaerah rawan banjir dibenahi sehingga tidak terjadi genangan saat banjir.
- Rumah yang berada di daerah rawan bencana banjir bandang sebaiknya lebih memperhatikan penghijauan pada lahan diatasnya, selain itu perlu membentuk satgas banjir bandang disekitar lokasi rawan banjir bandang untuk melihat kondisi sungai apakah terdapat penyumbatan atau penyempitan sungai-sungai. Hal tersebut dilakukan agar saat terjadi hujan dan banjir, bisa meminimalisir kerusakan dan korban.
- Rumah yang terdapat pada lokasi rawan bencana gempa dengan tingkat resiko tinggi. Sebaiknya dalam pembuatan rumah memperhatikan infrastrukturnya. Salah satunya melalui metode pembangunan RITA (Rumah Inti Tahan Gempa) supaya pada saat gempa terjadi tidak ada rumah yang rusak atau setidaknya dapat meminimalisir kerusakan pada rumah atau bangunan.
- Rumah yang terdapat di lokasi rawan bencana kebakaran sebaiknya disediakan Hidran umum atau APAR pada setiap lokasi, selain itu juga akses untuk menuju lokasi rawan kebakaran juga harus mudah dilalui oleh mobil pemadam kebakaran.

E. Arahan Mitigasi Bencana

Terdapatnya lokasi rawan bencana di Kabupaten Bandung, maka perlu untuk membuat arahan mitigasi bencana. arahan mitigasi bencana di Kabupaten Bandung meliputi :

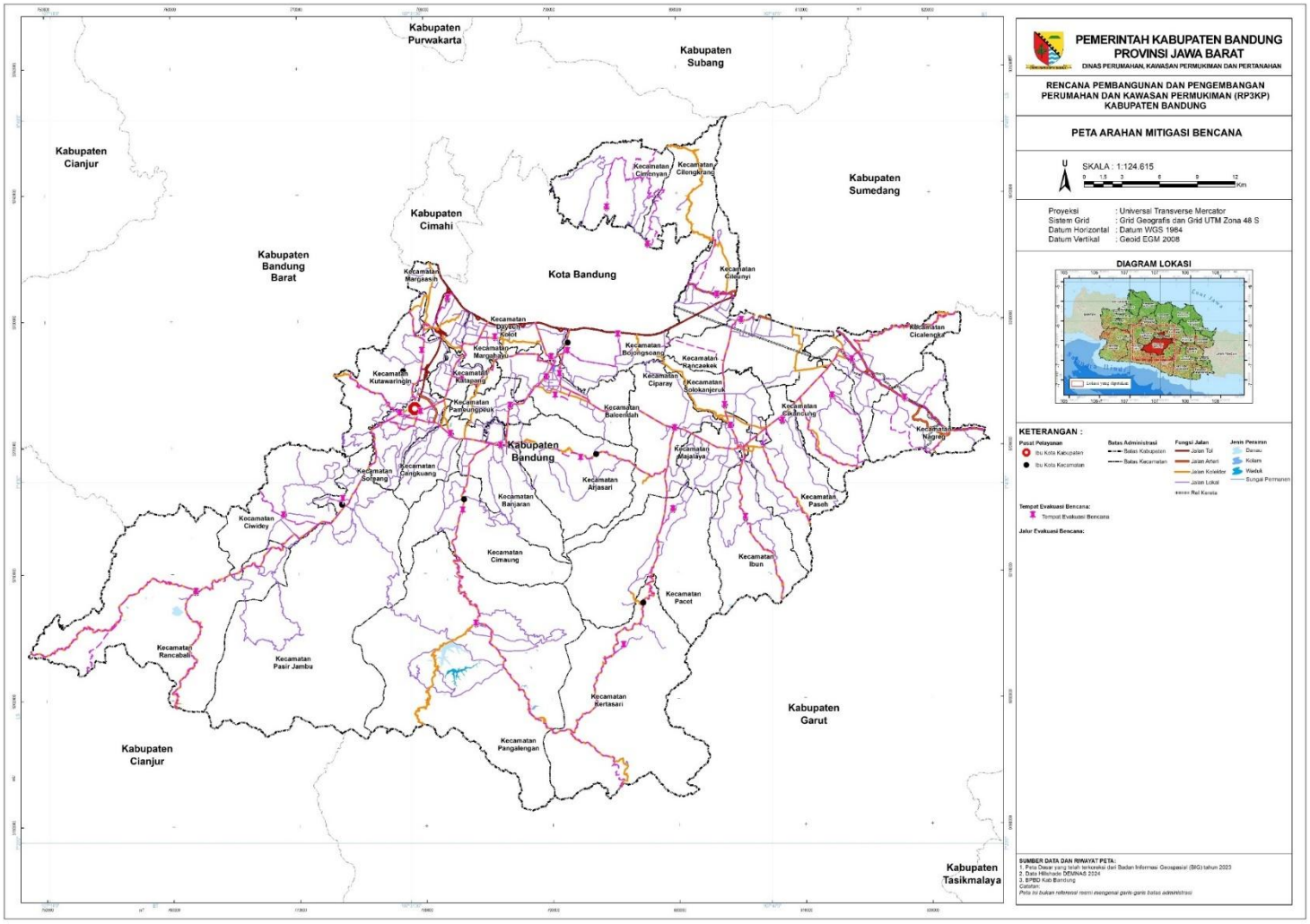
a. Penyusunan rencana penanggulanggan kedaruratan bencana
b. Rehabilitasi rumah bagi korban bencana
c. Pelatihan keluarga/mandiri tanggap bencana

Adapun perlunya peta arahan mitigasi bencana dilengkapi dengan titik kumpul, jalur evakuasi dan sistem peringatan dini. Sistem jaringan evakuasi bencana berdasarkan Peraturan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 11 Tahun 2021 dapat meliputi jalur evakuasi bencana dan/atau tempat evakuasi bencana.

Jalur evakuasi bencana bertujuan untuk menyediakan ruang yang dapat dipergunakan sebagai tempat keselamatan dan ruang untuk berlindung jika terjadi bencana. Jalur evakuasi dengan memanfaatkan jaringan jalan utama dan jaringan jalan lingkungan dengan penataan sebagai berikut:

- Jejaring sirkulasi dikembangkan dengan memanfaatkan jalur sirkulasi yang sudah ada dengan pengoptimalan jaringan jalan terdekat menuju ruang evakuasi bencana.
- Mewujudkan jalur-jalur evakuasi atau *escape roads/escape way* (diperlukan *detail engineering survey*).
- Jalur evakuasi memiliki lebar 12 meter hingga 18 meter, yang dibangun persatu kilometer antara jalan satu dengan jalan lain.
- Papan/Petunjuk arah menuju ruang evakuasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan luasan Kawasan Negative List dan arahan mitigasi bencana di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada peta dibawah ini.




Gambar 3-45
Peta Arahan Mitigasi Bencana di Kabupaten Bandung

3.1.2.5 Analisis Dampak Program Pemerintah

Program pemerintah yang terdampak pada perumahan di Kabupaten Bandung adalah pembangunan ruas jalan tol. Terdapat 5 (lima) ruas jalan tol yang direncanakan dala RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044. Jalan tol yang direncakan adalah :

1. Jalan Bandung Inter Urban Toll Road (BIUTR)(JW31) sepanjang 3,58 Km
2. Jalan Bandung Utara Toll Road (JW66.1) sepanjang 15,32 Km
3. Jalan Gedebage-Tasikamalya-Cialacap Seksi 1A, 1B, 2 (Gedebage – Tasikmalaya) (JW30) 50,49 Km
4. Jalan Lingkar Selatan Bandung (JW66.2) sepanjang 32,44 Km
5. Jalan Soreang-Ciwidey-Cidaun (JW60) sepanjang 135,84 Km

Rencana pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada lahan dan rumah (unit) yang akan dijadikan jalan tol sepanjang 135,84 Km. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat 1.345 unit dengan luas 16,39 Ha yang terdampak program pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-70
Rumah Terdampak Program Pemerintah di Kabupaten Bandung

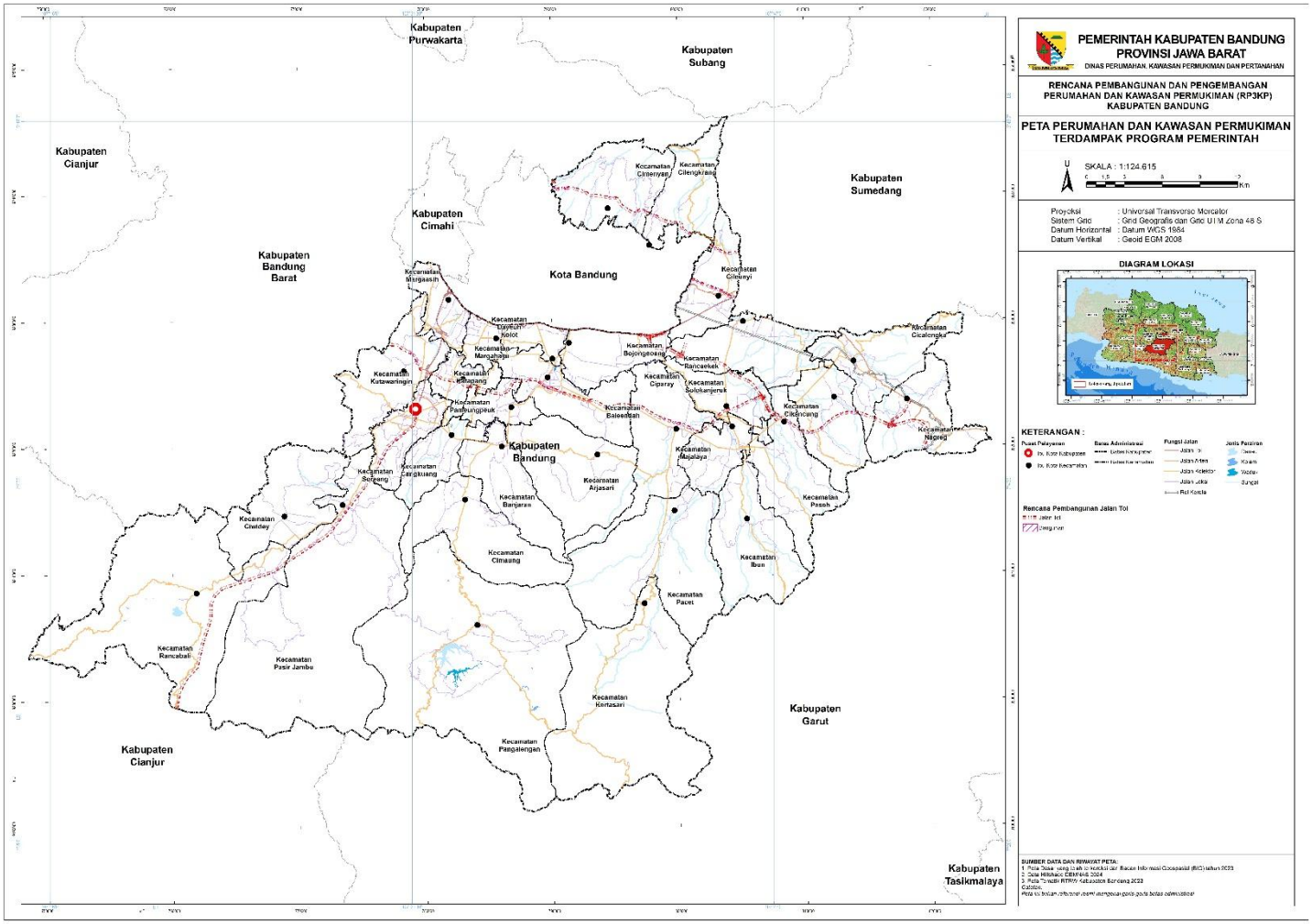
| No | Rencana Jalan Tol | Kecamatan | Rumah Terdampak | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Unit | Luas Ha |
| 1 | Jalan Bandung Inter Urban Toll Road (BIUTR) (JW31) | Cileunyi | 218 | 2,16 |
| 2 | Jalan Bandung Utara Toll Road (JW66.1) | Cilengkrang | 46 | 0,38 |
| | | Cileunyi | 67 | 0,62 |
| | | Cimenyan | 219 | 2,98 |
| 3 | Jalan Gedebage – Tasikmalaya – Cilacap Seksi 1A, 1B, 2 (Gedebage – Tasikmalaya) (JW30) | Cicalengka | 5 | 0,06 |
| | | Cikancung | 57 | 0,68 |
| | | Nagreg | 47 | 0,88 |
| | | Paseh | 56 | 0,43 |
| | | Rancaekek | 9 | 0,05 |
| | | Solokanjeruk | 4 | 0,03 |
| 4 | Jalan Lingkar Selatan Bandung (JW66.2) | Baleendah | 110 | 1,38 |
| | | Ciparay | 103 | 1,34 |
| | | Katapang | 12 | 0,13 |
| | | Kutawaringin | 61 | 0,60 |
| | | Pameungpeuk | 20 | 0,19 |
| | | Solokanjeruk | 73 | 1,07 |
| 5 | Jalan Soreang – Ciwidey – Cidaun (JW60) | Pasir Jambu | 120 | 1,10 |
| | | Rancabali | 13 | 0,16 |
| | | Soreang | 105 | 2,15 |
| | Jumlah | | 1.345 | 16,39 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Pembangunan jalan tol bukan hanya berdampak bagi rumah-rumah yang akan dijadikan jalan tol. Jika jalan tol sudah dibangun dan difungsikan juga akan berdampak pada perekomian disekitar jalan tol, terutama pada lokasi-lokasi yang dekat dengan pintu keluar-masuk jalan tol akan berkembang cepat sebagai kawasan bisnis, baik industri, perdagangan, jasa keuangan dan perbankan dan sebagainya. Adanya kemungkinan dampak ekonomi yang akan maju pesat disekitar pintu tol pasti juga akan berdampak pada pertumbuhan perumahan disekitar pintu tol. Pertumbuhan perumahan baru tentunya harus diikuti dengan syarat adanya jalan arteri penghubung dari pintu tol ke perumahan. Dampak lainnya adalah harga tanah yang berada di dekat pintu tol juga akan mengalami kenaikan dikarena besar kemungkinan daerah tersebut akan berkembang. Namun persoalan lain bisa muncul jika disekitar pintu tol tidak dibuatkan pengawasan dan pengendalian terhadap fungsi peruntukan lahan.

Strategi yang dilakukan jika terjadi pembangunan Tol terhadap PKP adalah:

1. Tahap Awal
   - Pendataan perumahan di lokasi terdampak pembangunan jalan tol baik rumah sewa, milik masyarakat/rusun/rusus eksisting
   - Sinkronisasi program antar bidang, koordinasi terkait rencana program pembangunan jalan tol yang berdampak pada relokasi permukiman masyarakat
   - Sosialisasi tentang program pemerintah daerah dan rencana relokasi kepada masyarakat
2. Tahap Pelaksanaan
   - Rembuk antara pemerintah daerah dan warga terkait penentuan layanan, penentuan lokasi relokasi dan menyeusun rencana pemenuhan dan kebutuhan biaya
   - Verifikasi penerima layanan, yaitu fasilitas ganti untung, penyediaan rumah layak huni, dan subsidi uang sewa.




Gambar 3-46
Peta Perumahan dan Kawasan Permukiman Terdampak Program Pemerintah Kabupaten Bandung

3.1.2.6 Analisis Rumah Khusus (Rumah Adat dan ASN)

Rumah Khusus adalah rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus. Penyediaan rumah khusus adalah pembangunan rumah khusus yang berbentuk rumah tunggal dan rumah deret dengan tipologi berupa rumah tapak atau rumah panggung serta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Kebutuhan rumah khusus di Kabupaten Bandung adalah rumah tematik (rumah adat) dan rumah khusus untuk ASN (Aparat Sipil Negara). Adapun kebutuhan rumah khusus di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

A. Kebutuhan Rumah Tematik

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan terdapat tiga permukiman adat yang berada di Kabupaten Bandung yaitu Kampung Adat Mahmud, Rumah Adat Cikondang dan Bumi Alit Batukarut. Jumlah rumah adat pada Kampung Adat Mahmud sebesar 154 unit, Rumah Adat Cikondang satu unit dan Bumi Alit Batukarut satu unit. Adapun kebutuhan rumah tematik di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pendataan terhadap kampung ada yang ada di Kabupaten Bandung (jumlah kampung adat, jumlah rumah RTLH dan RLH, PSU)
2. Perbaikan terhadap rumah-rumah yang ada di kawasan kampung adat tanpa merubah arsitek dari bentuk bangunan awal/menjaga keasrian bangunan
3. Perbaikan terhadap PSU dalam mendukung segala kegiatan masyarakat di Kampung adat
4. Pembentukan kelembagaan dalam pengelolaan kampung adat, supaya budaya yang ada tidak hilang.

B. Kebutuhan Rumah Khusus ASN

Kebutuhan rumah khusus di Kabupaten Bandung bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) diarahkan pada dua skema penyediaan, yaitu pembangunan rumah tapak bagi ASN yang sudah memiliki kemampuan finansial, serta penyediaan apartemen transit bagi ASN baru yang belum memiliki hunian tetap. Program ini ditujukan khusus bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Bandung yang belum memiliki rumah. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bandung, jumlah PNS saat ini mencapai 12.309 orang, yang terdiri atas 4.905 laki-laki dan 7.134 perempuan.

Berdasarkan data PT Taspen, menyebutkan bahwa 30% Pegawai Negeri Sipil belum memiliki rumah, bahkan untuk rumah pertama. Dengan asumsi tersebut maka terdapat 3.612 Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Bandung yang belum memiliki rumah. Banyaknya PNS yang belum memiliki rumah dikarenakan harga tanah dan rumah yang mahal, serta jangkauan dari tempat kerja ke perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang jauh. Selain itu penghasilan PNS baru masih dangat minim sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan memiliki rumah.

Dengan asumsi 30% atau 3.612 PNS di Kabupaten Bandung belum memiliki rumah, maka pembangunan rumah bagi ASN dibagi menjadi 2 yaitu dengan menyediakan rumah tapak dan untuk ASN dengan penghasilan MBR akan diberikan rusunawa/apartemen transit. Adapun apartemen transit/rusunawa yang akam dijadikan tempat tinggal sementara berada pada 2 (dua) lokasi yaitu Rusunanawa Jatisari di Kecamatan Kutawaringin dan Rusunawa Balegede di Kecamatan Baleendah. Sedangkan pembangunan rumah tapak untuk ASN direncanakan akan dibangun di Kecamatan Banjaran.

### 3.1.2.7 Analisis Potensi Pasar Perumahan

Analisis potensi pasar perumahan dilakukan untuk melihat suatu aktivitas komersial yang dirancang untuk menyesuaikan penawaran terhadap permintaan. Pada bab ini akan menjelaskan potensi pasar perumahan di Kabupaten Bandung berdasarkan indikasi harga yang bisa dijangkau masyarakat dan indikasi kebutuhan subsidi untuk rumah umum.

A. Daftar Pelaku Pembangunan Dan Pasokan Rumah

Berdasarkan data SIKUMBANG dari Kemnterian PUPR terdapat sepuluh asosisasi pembangunan rumah formal di Kabupaten Bandung yaitu REI, AP2ERSI, ASPERSI, ASPRUMNAS, PERUMNAS, APERSI, PERPESMA, HIMPERRA, APPERNAS JAYA, dan HIPNU. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaku pembangunan perumahan formal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-71
Pelaku Pembangunan Rumah Formal Kabupaten Bandung

| No | Asosiasi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | Lokasi (Perumahan) | Unit (Rumah) |
| 1 | REI | 140 | 22.426 |
| 2 | AP2ERSI | 5 | 235 |
| 3 | ASPERSI | 5 | 411 |
| 4 | ASPRUMNAS | 5 | 377 |
| 5 | PERUMNAS | 2 | 1.579 |
| 6 | APERSI | 66 | 8.826 |
| 7 | PERPESMA | 1 | 77 |
| 8 | HIMPERRA | 12 | 2.424 |
| 9 | APPERNAS JAYA | 2 | 284 |
| 10 | HIPNU | 1 | 284 |
| | Jumlah | 239 | 36.923 |

*https://sikumbang.tapera.go.id/*

Pasokan rumah berdasarkan data Bidang Perumahan Disperkimtan Kabupaten Bandung, pada bulan Juli tahun 2024 rumah yang dibangun oleh asosiasi sebesar 5.611 unit, yang terdiri dari 6.417 rumah nonsubsidi dan 3.097 unit rumah subsidi. Dengan demikian jumlah belum cukup jika dibandingkan dengan jumlah backlog penghunian di Kabupaten Bandung 173.973.

B. Preferensi Masyarakat Terhadap Tipologi Rumah

Pola sebaran rumah di Kabupaten Bandung umumnya berada di sepanjang jalur jalan dan berdekatan dengan pusat-pusat kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat pada peta sebaran permukiman, di mana kepadatan hunian lebih tinggi pada wilayah perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Selanjutnya, permukiman menyebar mengikuti jaringan jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lingkungan yang terdapat di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan jenis dan bentuk rumah, masyarakat di Kabupaten Bandung lebih menyukai rumah dengan nuansa modern terutama pada wilayah perkotaan. Hunian tapak mendominasi kondisi perumahan di Kabupaten Bandung baik perumahan formal maupun informal. Pada perumahan informal maupun formal di Kabupaten Bandung dihuni oleh golongan ekonomi berbagai kelas sasaran. Selaim itu, banyaknya perumahan di Kabupaten Bandung dihuni oleh masyarakat urban yang bekerja di Kota Bandung. Sebagian masyarakat di Kabupaten Bandung lebih memilih rumah tapak dari pada rumah susun dikarena budaya mereka yang erat jika mempunyai rumah harus memiliki teras dan menginjak bumi/tanah, sehingga banyak dari masyarkat di Kabupaten Bandung belum menginginkan tinggal di rumah susun atau rumah dengan pembangunan vertikal.

Masyarakat yang menempati rumah swadaya di Kabupaten Bandung umunya membangun rumah secara swadaya dengan tanah hasil warisan keluarga. Berbeda dengan rumah-rumah yang dijadikan vila di wilayah selatan Kabupaten Bandung, yang banyak dihuni oleh penduduk bukan KTP Kabupaten Bandung.

Masyarakat di Kabupaten Bandung yang lebih memilih hunian berupa kos-kosan dibandingkan dengan hunian milik dikarenakan pendapatan yang kecil tetapi biaya hidup yang semakin meningkat. Pola kawasan permukiman swadaya yang tidak sesuai, dikhawatirkan akan menjadi kantong-kantong kumuh baru di Kabupaten Bandung, karena tidak adanya akses air minum, sanitasi yang layak, dan ketidak teraturan bangunan.

C. Indikasi Harga Rumah yang Bisa Dijangkau Masyarakat

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat kehidupannya. Untuk itu perlu diciptakan kondisi yang dapat mendorong pembangunan perumahan untuk menjaga kelangsungan penyediaan perumahan. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, untuk memperoleh rumah yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur, baik untuk pemilikan rumah maupun pembangunan/ perbaikan rumah sederhana sehat, sangat mustahil untuk dilakukan tanpa dukungan subsidi dari pemerintah.

Pertumbuhan pasar properti diperkirakan diikuti oleh kenaikan harga rumah, dimana kenaikan harga rumah tidak terlepas dari dampak kenaikan harga bahan bangunan dan faktor inflasi, sehingga menyulitkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjangkau harga jual tersebut.

Kesanggupan masyarakat untuk memperoleh rumah baik secara cash maupun kredit tidak terlepas dari seberapa besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat di suatu daerah. Kebutuhan perumahan merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, namun belum keseluruhan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan perumahan tersebut terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Bandung.

Kepmen PUPR No 689/KPPS/M/2023 tentang Batasan Luas Tanah, Luas Lantai, dan Batasan Harga Jual Rumah Umum Tapak Dalam Pelaksanaan Kredit/ Pembiayaan Perumahan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Serta Besaran Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan harga rumah MBR sebesar Rp166.000.000 dengan luas tanah paling rendah 60 m2 dengan tipe 21 dan paling tinggi luas tanah 200 m2 dengan tipe 36.

Jika diambil dari data sampel di Kabupaten Bandung, harga jual rumah (Bumi Esna Cicalengka) untuk tipe 36 dengan luas tanag 6x11 m seharga Rp166.000.000. Adapun simulasi KPR pada tahun 2024 yang disediakan oleh Bank BTN dengan DP sebesar Rp4.000.000 cicilan pertama Rp17.388.573 dengan cicilan 20 tahun sebesar Rp.1.180.973/bulan dengan bunga pertahun 5,99%. Dengan demikian jika UMR Kabupaten Bandung sebesar Rp3.527.967 dan asumsinya 30% untuk cicilan rumah perbulan atau Rp1058.390,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterjangkauan daya beli rumah bagi masyarakat di Kabupaten Bandung masih relatif rendah. Selain pendapatan dan pengeluaran yang rendah, terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi antara lain nilai harga tanah yang cenderung meningkat kurang sebanding dengan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat.

Selain itu, terdapat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data Kabupaten Bandung Dalam Angka tahun 2024, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 239.870 jiwa. Menurut BPS Kabupaten Bandung, angka ini menunjukkan penurunan sebesar 5.620 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Garis kemiskinan per kapita pada bulan Agustus 2024 tercatat sebesar Rp455.636 per bulan. Penduduk miskin di Kabupaten Bandung diarahkan untuk mendapatkan penanganan dari Dinas Sosial Kabupaten Bandung, termasuk dalam upaya penyediaan rumah yang layak huni.

D. Potensi Pasar Rumah

Berdasarkan identifikasi lapangan potensi pasar perumahan di Kabupaten Bandung yaitu :

1. Potensi pasar untuk pengembangan perumahan komersial/perumahan formal yang dibangun oleh pengembang terutama kecamatan-kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang.
2. Potensi pasar untuk pengembangan perumahan bagi masyarakat berpengahasilan rendah (MBR) melalui pembangunan rumah tapak maupun pembangunan rumah susun (rusunawa/rusunami);
3. Potensi pasar untuk pembangunan perumahan swadaya yaitu pembangunan rumah yang di bangun secara individu;

4. Potensi pasar untuk jenis perumahan yang dapat di kembangkan yaitu rumah tunggal, rumah deret, dan rumah susun

Dengan keterbatasan lahan dan karakteristik urban pembangunan rumah diarahkan pembangunan vertikal. Ketersediaan lahan sesuai dengan ketersedian permukiman bersih yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dimana ketersediaan lahan permukiman perkotaan sebesar 10.820,86 Ha dan permukiman perdesaan 2.739,24 Ha.

E. Indikasi Kebutuhan Subsidi Rumah Umum

Kebutuhan subsidi untuk rumah umum berdasarkan Kepmen PUPR Nomor 242/KPTS/M/2020 tentang Batasan Penghasilam Kelompok Sasaran Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi, Besaran Suku Bunga/Marjin Pembiayaan Bersubsidi, Lama Masa Sibsidi dan Jangka Waktu Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah, Batasan Harga Jual Rumah Umum Tapak dan Satuan Rumah Sususn Umum, Batasan Luas Tanah dan Luas Lantai Rumah Umum Tapak, Luas Lantai Satuan Rumah Susun Umum serta Besara Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan menetapkan bahwa besaran subsidi bantuang uang muka perumahan sebanyak Rp4.000.000,00.

Berdasarkan Kepmen PUPR Nomor 242/KPTS/M/2020 bahwa harga jual rumah tapak untuk Pulau Jawa adalah Rp150.500.000,00 dengan kelompok sasaran KPR bersubsidi yang surat persetujuan pemberian kredit/pembiayaan diterbitkan oleh bank pelaksana yaitu dengan batasan penghasilan perbulan minimal Rp4.000.000,00 dengan suku bunga 5% dan masa subsisdi dan jangka wakyu KPR paling lama 20 tahun. Sedangkan untuk rumah susun Rp262.800.000,00 dengan minimal pendapatan Rp7.000.000,00, suku bunga 5% dan masa subsidi dan jangka waktu KPR paling lama 20 tahun.

Jika dilihat dari trend kebutuhan rumah di Kabupaten Bandung, maka pemerintah bisa menyediakan program pembiayaan penyediaan fasilitas kredit rumah layak huni yang terjangkau dengan nilai agunan yang fleksibel dan dapat meringankan masyarakat melalui kerjasama perbankan dan perkoperasian yang ada dilingkungan masyarakat. Baik itu untuk pembiayaan rumah formal atau rumah swadaya, khususnya untuk pemilikan rumah umum sederhana untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Adapu jenis-jenis Kredit Pemilikan Rumah meliputi:

1. Kredit Pemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (KPR-BTN) Bank Tabungan Negara adalah salah satu Bank pemerintah yang diberi tugas mengelola dan menyediakan dana dalam rangka membiayai pembangunan Perumahan Sangat Sederhana (RSS) dan Rumah Sederhana (RS) serta memberikan Kredit Pemilikan Rumah bagi masyarakat. kebutuhan rumah untuk dengan DP 0 rupiah yaitu KPR untuk kepemilikan rumah pertama dengan tenor waktu 30 tahun, tanpa uang muka dan suku bunga margin 5% tetap sampai dengan lunas. Adapun persyaratan peserta yaitu maksimal gajih Rp8.000.000 dan Warga Negara Indonesia (WNI) dengan usia 29 tahun atau sudah menikah. Adapun tahapan untuk bisa memiliki rumah dengan DP 0 Rupiah adalah sebagai berikut.




Gambar 3-47
Tahapan Memiliki Rumah DP 0 Rupiah

2. Kredit Pemilikan Rumah Non BTN (KPR-Non BTN) Semua perbankan baik negeri maupun swasta, selain Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) melayani KPR untuk pembelian rumah berikut tanah dengan standar bangunan di atas ketentuan rumah sederhana. Bank yang menyediakan fasilitas KPR diantaranya: Bank BRI, BNI, Mandiri, NISP, Danamon. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang membangun rumah swadaya mendapat bantuan dan kemudahan pembiayaan dari pemerintah dan/atau pemerintah dalam bentuk dana bergulir, atau dikembalikan. Bantuan dan kemudahan tersebut dapat berupa :
   a. Skema pembiayaan;
   b. Penjaminan, atau asuransi; dan
3. Dana murah jangka panjang.
   Bantuan dan kemudahan skema pembiayaan adalah bantuan atau kemudahan untuk mendapatkan akses kredit/pembiayaan, keterjangkauan pengembalian kredit melalui keringanan suku bunga dan/atau jangka waktu pengembalian (tenor). Bantuan dan kemudahan jaminan atau asuransi adalah bantuan atau kemudahan untuk mendapatkan akses kredit/pembiayaan yang dikaitkan dengan pengurangan potensi resiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Selain asuransi, karena MASKIN/MBR yang membangun rumah swadaya telah memiliki tanah maka bantuan dan kemudahan berupa jaminan dapat dilakukan oleh pemerintah/pemerintah daerah melalui bantuan proses pemberian hak tanggungan oleh MBR. Bantuan atau kemudahan dana murah jangka panjang adalah ketersediaan dana dengan suku bunga dan jangka waktu pengembalian pinjaman terjangkau.

### 3.1.2.8 Analisis Kebutuhan Dan Keterpaduan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Perumahan Dan Kawasan Permukiman

A. Sebaran Ketersediaan Dan Kinerja Pelayanan Psu

1. Jaringan Jalan

Dalam pembangunan lingkungan perumahan harus disediakan PSU untuk melengkapi kegiatan di perumahan. Salah satunya adalah jaringan jalan, dimana jaringan jalan berfungsi untuk pergerakan manusia dan kendaraan, serta berfungsi sebagai akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Dalam merencanakan jaringan jalan, harus mengacu pada ketentuan teknis tentang pembangunan prasarana jalan perumahan, jaringan jalan dan geometri jalan yang berlaku, terutama mengenai tata cara perencanaan umum jaringan jalan pergerakan kendaraan dan manusia, dan akses penyelamatan dalam keadaan darurat pada lingkungan perumahan di perkotaan. Adapun standar pehitungan kebutuhan jalan untuk perumahan adalah sebagai berikut:

1. Asumsi luas jalan 10% dari luas perumahan
2. Lebar jalan disesuaikan dengan kebutuhan rumah mewah 10 m, rumah menengah 6 m dam rumah sederhana 4 m.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kebutuhan luas jalan untuk mendukung pembangunan perumahan hingga tahun 2045 diperkirakan mencapai 10.532.744 m², dengan total panjang jalan sekitar 1.630.068 m. Untuk penjelasan lebih rinci, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3-72
Rekapitulasi Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan Jalan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| I | Kebutuhan Rumah | | | | | |
| | Rumah Mewah | 66.202 | 77.095 | 88.883 | 101.773 | 107.477 |
| | Rumah Menengah | 132.403 | 154.190 | 177.767 | 203.546 | 214.954 |
| | Rumah Sederhana | 198.605 | 231.285 | 266.650 | 305.319 | 322.431 |
| | Total Kebutuhan Rumah (unit) | 397.210 | 462.571 | 533.301 | 610.639 | 644.862 |
| II | Luas Jalan yang dibutuhan (m2) | 6.487.769 | 7.555.319,2 | 8.710.575,3 | 9.973.768,3 | 10.532.744 |
| III | Kebutuhan Panjang Jalan | | | | | |
| | Rumah Mewah | 264.807 | 308.380 | 355.534 | 407.093 | 429.908 |
| | Rumah Menengah | 441.345 | 513.967 | 592.556 | 678.488 | 716.513 |
| | Rumah Sederhana | 297.908 | 346.928 | 399.975 | 457.979 | 483.646 |
| | Total Kebutuhan Jalan (m) | 1.004.059 | 1.169.276 | 1.348.065 | 1.543.559 | 1.630.068 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-73
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2028 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10% | Pajang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 1 | Arjasari | 167.667 | 167.667 | 75.450 | 410.783 | 41.078 | 1.677 | 2.794 | 1.886 | 6.357 |
| 2 | Baleendah | 2.482.936 | 2.482.936 | 1.117.321 | 6.083.192 | 608.319 | 24.829 | 41.382 | 27.933 | 94.145 |
| 3 | Banjaran | 1.178.004 | 1.178.004 | 530.102 | 2.886.111 | 288.611 | 11.780 | 19.633 | 13.253 | 44.666 |
| 4 | Bojongsoang | 320.000 | 320.000 | 144.000 | 784.000 | 78.400 | 3.200 | 5.333 | 3.600 | 12.133 |
| 5 | Cangkuang | 490.142 | 490.142 | 220.564 | 1.200.847 | 120.085 | 4.901 | 8.169 | 5.514 | 18.585 |
| 6 | Cicalengka | 882.361 | 882.361 | 397.062 | 2.161.785 | 216.178 | 8.824 | 14.706 | 9.927 | 33.456 |
| 7 | Cikancung | 224.467 | 224.467 | 101.010 | 549.943 | 54.994 | 2.245 | 3.741 | 2.525 | 8.511 |
| 8 | Cilengkrang | 430.093 | 430.093 | 193.542 | 1.053.727 | 105.373 | 4.301 | 7.168 | 4.839 | 16.308 |
| 9 | Cileunyi | 479.867 | 479.867 | 215.940 | 1.175.673 | 117.567 | 4.799 | 7.998 | 5.399 | 18.195 |
| 10 | Cimaung | 690.991 | 690.991 | 310.946 | 1.692.927 | 169.293 | 6.910 | 11.517 | 7.774 | 26.200 |
| 11 | Cimenyan | 1.170.076 | 1.170.076 | 526.534 | 2.866.687 | 286.669 | 11.701 | 19.501 | 13.163 | 44.365 |
| 12 | Ciparay | 1.353.288 | 1.353.288 | 608.979 | 3.315.555 | 331.555 | 13.533 | 22.555 | 15.224 | 51.312 |
| 13 | Ciwidey | 727.194 | 727.194 | 327.237 | 1.781.625 | 178.162 | 7.272 | 12.120 | 8.181 | 27.573 |
| 14 | Dayeuhkolot | 1.035.457 | 1.035.457 | 465.956 | 2.536.870 | 253.687 | 10.355 | 17.258 | 11.649 | 39.261 |
| 15 | Ibun | 652.791 | 652.791 | 293.756 | 1.599.338 | 159.934 | 6.528 | 10.880 | 7.344 | 24.752 |
| 16 | Katapang | 1.941.178 | 1.941.178 | 873.530 | 4.755.886 | 475.589 | 19.412 | 32.353 | 21.838 | 73.603 |
| 17 | Kertasari | 538.944 | 538.944 | 242.525 | 1.320.414 | 132.041 | 5.389 | 8.982 | 6.063 | 20.435 |
| 18 | Kutawaringin | 1.084.247 | 1.084.247 | 487.911 | 2.656.406 | 265.641 | 10.842 | 18.071 | 12.198 | 41.111 |
| 19 | Majalaya | 1.426.226 | 1.426.226 | 641.802 | 3.494.254 | 349.425 | 14.262 | 23.770 | 16.045 | 54.078 |
| 20 | Margaasih | 380.333 | 380.333 | 171.150 | 931.817 | 93.182 | 3.803 | 6.339 | 4.279 | 14.421 |
| 21 | Margahayu | 586.769 | 586.769 | 264.046 | 1.437.584 | 143.758 | 5.868 | 9.779 | 6.601 | 22.248 |
| 22 | Nagreg | 560.509 | 560.509 | 252.229 | 1.373.247 | 137.325 | 5.605 | 9.342 | 6.306 | 21.253 |
| 23 | Pacet | 1.078.306 | 1.078.306 | 485.238 | 2.641.849 | 264.185 | 10.783 | 17.972 | 12.131 | 40.886 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10% | Pajang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 24 | Pameungpeuk | 978.268 | 978.268 | 440.221 | 2.396.757 | 239.676 | 9.783 | 16.304 | 11.006 | 37.093 |
| 25 | Pangalengan | 1.160.725 | 1.160.725 | 522.326 | 2.843.776 | 284.378 | 11.607 | 19.345 | 13.058 | 44.011 |
| 26 | Paseh | 1.024.947 | 1.024.947 | 461.226 | 2.511.121 | 251.112 | 10.249 | 17.082 | 11.531 | 38.863 |
| 27 | Pasirjambu | 483.789 | 483.789 | 217.705 | 1.185.284 | 118.528 | 4.838 | 8.063 | 5.443 | 18.344 |
| 28 | Rancabali | 407.210 | 407.210 | 183.244 | 997.663 | 99.766 | 4.072 | 6.787 | 4.581 | 15.440 |
| 29 | Rancaekek | 1.139.614 | 1.139.614 | 512.826 | 2.792.055 | 279.206 | 11.396 | 18.994 | 12.821 | 43.210 |
| 30 | Solokanjeruk | 318.667 | 318.667 | 143.400 | 780.733 | 78.073 | 3.187 | 5.311 | 3.585 | 12.083 |
| 31 | Soreang | 1.085.623 | 1.085.623 | 488.530 | 2.659.776 | 265.978 | 10.856 | 18.094 | 12.213 | 41.163 |
| | Kabupaten Bandung | 26.480.688 | 26.480.688 | 11.916.310 | 64.877.686 | 6.487.769 | 264.807 | 441.345 | 297.908 | 1.004.059 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-74
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2033 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 1 | Arjasari | 167.667 | 167.667 | 75.450 | 410.783 | 41.078 | 1.677 | 2.794 | 1.886 | 6.357 |
| 2 | Baleendah | 2.921.164 | 2.921.164 | 1.314.524 | 7.156.851 | 715.685 | 29.212 | 48.686 | 32.863 | 110.761 |
| 3 | Banjaran | 1.353.923 | 1.353.923 | 609.266 | 3.317.113 | 331.711 | 13.539 | 22.565 | 15.232 | 51.336 |
| 4 | Bojongsoang | 320.000 | 320.000 | 144.000 | 784.000 | 78.400 | 3.200 | 5.333 | 3.600 | 12.133 |
| 5 | Cangkuang | 665.185 | 665.185 | 299.333 | 1.629.703 | 162.970 | 6.652 | 11.086 | 7.483 | 25.222 |
| 6 | Cicalengka | 1.038.146 | 1.038.146 | 467.166 | 2.543.458 | 254.346 | 10.381 | 17.302 | 11.679 | 39.363 |
| 7 | Cikancung | 399.999 | 399.999 | 179.999 | 979.997 | 98.000 | 4.000 | 6.667 | 4.500 | 15.167 |
| 8 | Cilengkrang | 529.881 | 529.881 | 238.446 | 1.298.208 | 129.821 | 5.299 | 8.831 | 5.961 | 20.091 |
| 9 | Cileunyi | 479.867 | 479.867 | 215.940 | 1.175.673 | 117.567 | 4.799 | 7.998 | 5.399 | 18.195 |
| 10 | Cimaung | 864.582 | 864.582 | 389.062 | 2.118.225 | 211.823 | 8.646 | 14.410 | 9.727 | 32.782 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 11 | Cimenyan | 1.284.599 | 1.284.599 | 578.069 | 3.147.266 | 314.727 | 12.846 | 21.410 | 14.452 | 48.708 |
| 12 | Ciparay | 1.575.807 | 1.575.807 | 709.113 | 3.860.726 | 386.073 | 15.758 | 26.263 | 17.728 | 59.749 |
| 13 | Ciwidey | 835.245 | 835.245 | 375.860 | 2.046.350 | 204.635 | 8.352 | 13.921 | 9.397 | 31.670 |
| 14 | Dayeuhkolot | 1.021.206 | 1.021.206 | 459.543 | 2.501.954 | 250.195 | 10.212 | 17.020 | 11.489 | 38.721 |
| 15 | Ibun | 815.673 | 815.673 | 367.053 | 1.998.399 | 199.840 | 8.157 | 13.595 | 9.176 | 30.928 |
| 16 | Katapang | 2.224.646 | 2.224.646 | 1.001.091 | 5.450.382 | 545.038 | 22.246 | 37.077 | 25.027 | 84.351 |
| 17 | Kertasari | 608.184 | 608.184 | 273.683 | 1.490.050 | 149.005 | 6.082 | 10.136 | 6.842 | 23.060 |
| 18 | Kutawaringin | 1.314.522 | 1.314.522 | 591.535 | 3.220.578 | 322.058 | 13.145 | 21.909 | 14.788 | 49.842 |
| 19 | Majalaya | 1.595.670 | 1.595.670 | 718.051 | 3.909.391 | 390.939 | 15.957 | 26.594 | 17.951 | 60.502 |
| 20 | Margaasih | 507.687 | 507.687 | 228.459 | 1.243.834 | 124.383 | 5.077 | 8.461 | 5.711 | 19.250 |
| 21 | Margahayu | 591.883 | 591.883 | 266.347 | 1.450.114 | 145.011 | 5.919 | 9.865 | 6.659 | 22.442 |
| 22 | Nagreg | 654.819 | 654.819 | 294.669 | 1.604.307 | 160.431 | 6.548 | 10.914 | 7.367 | 24.829 |
| 23 | Pacet | 1.454.326 | 1.454.326 | 654.447 | 3.563.098 | 356.310 | 14.543 | 24.239 | 16.361 | 55.143 |
| 24 | Pameungpeuk | 1.210.618 | 1.210.618 | 544.778 | 2.966.015 | 296.601 | 12.106 | 20.177 | 13.619 | 45.903 |
| 25 | Pangalengan | 1.342.708 | 1.342.708 | 604.219 | 3.289.635 | 328.964 | 13.427 | 22.378 | 15.105 | 50.911 |
| 26 | Paseh | 1.255.240 | 1.255.240 | 564.858 | 3.075.339 | 307.534 | 12.552 | 20.921 | 14.121 | 47.595 |
| 27 | Pasirjambu | 584.369 | 584.369 | 262.966 | 1.431.703 | 143.170 | 5.844 | 9.739 | 6.574 | 22.157 |
| 28 | Rancabali | 437.209 | 437.209 | 196.744 | 1.071.162 | 107.116 | 4.372 | 7.287 | 4.919 | 16.578 |
| 29 | Rancaekek | 1.279.302 | 1.279.302 | 575.686 | 3.134.290 | 313.429 | 12.793 | 21.322 | 14.392 | 48.507 |
| 30 | Solokanjeruk | 318.667 | 318.667 | 143.400 | 780.733 | 78.073 | 3.187 | 5.311 | 3.585 | 12.083 |
| 31 | Soreang | 1.185.245 | 1.185.245 | 533.360 | 2.903.851 | 290.385 | 11.852 | 19.754 | 13.334 | 44.941 |
| | Kabupaten Bandung | 30.838.038 | 30.838.038 | 13.877.117 | 75.553.192 | 7.555.319 | 308.380 | 513.967 | 346.928 | 1.169.276 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-75
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2038 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 1 | Arjasari | 167.667 | 167.667 | 75.450 | 410.783 | 41.078 | 1.677 | 2.794 | 1.886 | 6.357 |
| 2 | Baleendah | 3.393.555 | 3.393.555 | 1.527.100 | 8.314.211 | 831.421 | 33.936 | 56.559 | 38.177 | 128.672 |
| 3 | Banjaran | 1.541.403 | 1.541.403 | 693.631 | 3.776.438 | 377.644 | 15.414 | 25.690 | 17.341 | 58.445 |
| 4 | Bojongsoang | 320.000 | 320.000 | 144.000 | 784.000 | 78.400 | 3.200 | 5.333 | 3.600 | 12.133 |
| 5 | Cangkuang | 857.880 | 857.880 | 386.046 | 2.101.806 | 210.181 | 8.579 | 14.298 | 9.651 | 32.528 |
| 6 | Cicalengka | 1.203.511 | 1.203.511 | 541.580 | 2.948.601 | 294.860 | 12.035 | 20.059 | 13.539 | 45.633 |
| 7 | Cikancung | 594.875 | 594.875 | 267.694 | 1.457.443 | 145.744 | 5.949 | 9.915 | 6.692 | 22.556 |
| 8 | Cilengkrang | 637.774 | 637.774 | 286.998 | 1.562.545 | 156.255 | 6.378 | 10.630 | 7.175 | 24.182 |
| 9 | Cileunyi | 479.867 | 479.867 | 215.940 | 1.175.673 | 117.567 | 4.799 | 7.998 | 5.399 | 18.195 |
| 10 | Cimaung | 1.054.035 | 1.054.035 | 474.316 | 2.582.385 | 258.238 | 10.540 | 17.567 | 11.858 | 39.965 |
| 11 | Cimenyan | 1.404.472 | 1.404.472 | 632.012 | 3.440.956 | 344.096 | 14.045 | 23.408 | 15.800 | 53.253 |
| 12 | Ciparay | 1.812.544 | 1.812.544 | 815.645 | 4.440.733 | 444.073 | 18.125 | 30.209 | 20.391 | 68.726 |
| 13 | Ciwidey | 949.564 | 949.564 | 427.304 | 2.326.432 | 232.643 | 9.496 | 15.826 | 10.683 | 36.004 |
| 14 | Dayeuhkolot | 1.007.046 | 1.007.046 | 453.170 | 2.467.262 | 246.726 | 10.070 | 16.784 | 11.329 | 38.184 |
| 15 | Ibun | 993.027 | 993.027 | 446.862 | 2.432.916 | 243.292 | 9.930 | 16.550 | 11.172 | 37.652 |
| 16 | Katapang | 2.534.840 | 2.534.840 | 1.140.678 | 6.210.357 | 621.036 | 25.348 | 42.247 | 28.517 | 96.113 |
| 17 | Kertasari | 680.736 | 680.736 | 306.331 | 1.667.802 | 166.780 | 6.807 | 11.346 | 7.658 | 25.811 |
| 18 | Kutawaringin | 1.567.614 | 1.567.614 | 705.426 | 3.840.654 | 384.065 | 15.676 | 26.127 | 17.636 | 59.439 |
| 19 | Majalaya | 1.773.602 | 1.773.602 | 798.121 | 4.345.324 | 434.532 | 17.736 | 29.560 | 19.953 | 67.249 |
| 20 | Margaasih | 642.470 | 642.470 | 289.111 | 1.574.051 | 157.405 | 6.425 | 10.708 | 7.228 | 24.360 |
| 21 | Margahayu | 597.010 | 597.010 | 268.655 | 1.462.675 | 146.268 | 5.970 | 9.950 | 6.716 | 22.637 |
| 22 | Nagreg | 756.228 | 756.228 | 340.303 | 1.852.759 | 185.276 | 7.562 | 12.604 | 8.508 | 28.674 |
| 23 | Pacet | 1.883.599 | 1.883.599 | 847.620 | 4.614.818 | 461.482 | 18.836 | 31.393 | 21.190 | 71.420 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 24 | Pameungpeuk | 1.470.084 | 1.470.084 | 661.538 | 3.601.705 | 360.170 | 14.701 | 24.501 | 16.538 | 55.741 |
| 25 | Pangalengan | 1.535.040 | 1.535.040 | 690.768 | 3.760.848 | 376.085 | 15.350 | 25.584 | 17.269 | 58.204 |
| 26 | Paseh | 1.504.682 | 1.504.682 | 677.107 | 3.686.472 | 368.647 | 15.047 | 25.078 | 16.928 | 57.053 |
| 27 | Pasirjambu | 690.198 | 690.198 | 310.589 | 1.690.986 | 169.099 | 6.902 | 11.503 | 7.765 | 26.170 |
| 28 | Rancabali | 468.090 | 468.090 | 210.641 | 1.146.821 | 114.682 | 4.681 | 7.802 | 5.266 | 17.748 |
| 29 | Rancaekek | 1.424.111 | 1.424.111 | 640.850 | 3.489.073 | 348.907 | 14.241 | 23.735 | 16.021 | 53.998 |
| 30 | Solokanjeruk | 318.667 | 318.667 | 143.400 | 780.733 | 78.073 | 3.187 | 5.311 | 3.585 | 12.083 |
| 31 | Soreang | 1.289.180 | 1.289.180 | 580.131 | 3.158.492 | 315.849 | 12.892 | 21.486 | 14.503 | 48.881 |
| | Kabupaten Bandung | 35.553.369 | 35.553.369 | 15.999.016 | 87.105.753 | 8.710.575 | 355.534 | 592.556 | 399.975 | 1.348.065 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-76
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2043 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 1 | Arjasari | 220.874 | 220.874 | 99.393 | 541.142 | 54.114 | 2.209 | 3.681 | 2.485 | 8.375 |
| 2 | Baleendah | 3.902.774 | 3.902.774 | 1.756.248 | 9.561.796 | 956.180 | 39.028 | 65.046 | 43.906 | 147.980 |
| 3 | Banjaran | 1.741.204 | 1.741.204 | 783.542 | 4.265.949 | 426.595 | 17.412 | 29.020 | 19.589 | 66.021 |
| 4 | Bojongsoang | 320.000 | 320.000 | 144.000 | 784.000 | 78.400 | 3.200 | 5.333 | 3.600 | 12.133 |
| 5 | Cangkuang | 1.070.007 | 1.070.007 | 481.503 | 2.621.517 | 262.152 | 10.700 | 17.833 | 12.038 | 40.571 |
| 6 | Cicalengka | 1.379.043 | 1.379.043 | 620.569 | 3.378.655 | 337.865 | 13.790 | 22.984 | 15.514 | 52.289 |
| 7 | Cikancung | 808.988 | 808.988 | 364.044 | 1.982.020 | 198.202 | 8.090 | 13.483 | 9.101 | 30.674 |
| 8 | Cilengkrang | 754.429 | 754.429 | 339.493 | 1.848.350 | 184.835 | 7.544 | 12.574 | 8.487 | 28.605 |
| 9 | Cileunyi | 479.867 | 479.867 | 215.940 | 1.175.673 | 117.567 | 4.799 | 7.998 | 5.399 | 18.195 |
| 10 | Cimaung | 1.260.798 | 1.260.798 | 567.359 | 3.088.956 | 308.896 | 12.608 | 21.013 | 14.184 | 47.805 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 11 | Cimenyan | 1.529.946 | 1.529.946 | 688.476 | 3.748.368 | 374.837 | 15.299 | 25.499 | 17.212 | 58.010 |
| 12 | Ciparay | 2.064.409 | 2.064.409 | 928.984 | 5.057.803 | 505.780 | 20.644 | 34.407 | 23.225 | 78.276 |
| 13 | Ciwidey | 1.070.514 | 1.070.514 | 481.731 | 2.622.760 | 262.276 | 10.705 | 17.842 | 12.043 | 40.590 |
| 14 | Dayeuhkolot | 992.976 | 992.976 | 446.839 | 2.432.791 | 243.279 | 9.930 | 16.550 | 11.171 | 37.650 |
| 15 | Ibun | 1.186.138 | 1.186.138 | 533.762 | 2.906.039 | 290.604 | 11.861 | 19.769 | 13.344 | 44.974 |
| 16 | Katapang | 2.874.279 | 2.874.279 | 1.293.426 | 7.041.985 | 704.198 | 28.743 | 47.905 | 32.336 | 108.983 |
| 17 | Kertasari | 756.759 | 756.759 | 340.541 | 1.854.059 | 185.406 | 7.568 | 12.613 | 8.514 | 28.694 |
| 18 | Kutawaringin | 1.845.785 | 1.845.785 | 830.603 | 4.522.173 | 452.217 | 18.458 | 30.763 | 20.765 | 69.986 |
| 19 | Majalaya | 1.960.447 | 1.960.447 | 882.201 | 4.803.096 | 480.310 | 19.604 | 32.674 | 22.055 | 74.334 |
| 20 | Margaasih | 783.990 | 783.990 | 352.795 | 1.920.775 | 192.078 | 7.840 | 13.066 | 8.820 | 29.726 |
| 21 | Margahayu | 602.150 | 602.150 | 270.967 | 1.475.266 | 147.527 | 6.021 | 10.036 | 6.774 | 22.832 |
| 22 | Nagreg | 865.269 | 865.269 | 389.371 | 2.119.909 | 211.991 | 8.653 | 14.421 | 9.734 | 32.808 |
| 23 | Pacet | 2.373.669 | 2.373.669 | 1.068.151 | 5.815.489 | 581.549 | 23.737 | 39.561 | 26.704 | 90.002 |
| 24 | Pameungpeuk | 1.759.828 | 1.759.828 | 791.923 | 4.311.579 | 431.158 | 17.598 | 29.330 | 19.798 | 66.727 |
| 25 | Pangalengan | 1.738.309 | 1.738.309 | 782.239 | 4.258.857 | 425.886 | 17.383 | 28.972 | 19.556 | 65.911 |
| 26 | Paseh | 1.774.865 | 1.774.865 | 798.689 | 4.348.420 | 434.842 | 17.749 | 29.581 | 19.967 | 67.297 |
| 27 | Pasirjambu | 801.552 | 801.552 | 360.698 | 1.963.803 | 196.380 | 8.016 | 13.359 | 9.017 | 30.392 |
| 28 | Rancabali | 499.879 | 499.879 | 224.946 | 1.224.704 | 122.470 | 4.999 | 8.331 | 5.624 | 18.954 |
| 29 | Rancaekek | 1.574.229 | 1.574.229 | 708.403 | 3.856.862 | 385.686 | 15.742 | 26.237 | 17.710 | 59.690 |
| 30 | Solokanjeruk | 318.667 | 318.667 | 143.400 | 780.733 | 78.073 | 3.187 | 5.311 | 3.585 | 12.083 |
| 31 | Soreang | 1.397.614 | 1.397.614 | 628.926 | 3.424.155 | 342.416 | 13.976 | 23.294 | 15.723 | 52.993 |
| | Kabupaten Bandung | 40.709.258 | 40.709.258 | 18.319.166 | 99.737.683 | 9.973.768 | 407.093 | 678.488 | 457.979 | 1.543.559 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-77
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 1 | Arjasari | 345.056 | 345.056 | 155.275 | 845.387 | 84.539 | 3.451 | 5.751 | 3.882 | 13.083 |
| 2 | Baleendah | 4.117.408 | 4.117.408 | 1.852.834 | 10.087.650 | 1.008.765 | 41.174 | 68.623 | 46.321 | 156.118 |
| 3 | Banjaran | 1.824.753 | 1.824.753 | 821.139 | 4.470.645 | 447.065 | 18.248 | 30.413 | 20.528 | 69.189 |
| 4 | Bojongsoang | 320.000 | 320.000 | 144.000 | 784.000 | 78.400 | 3.200 | 5.333 | 3.600 | 12.133 |
| 5 | Cangkuang | 1.160.731 | 1.160.731 | 522.329 | 2.843.791 | 284.379 | 11.607 | 19.346 | 13.058 | 44.011 |
| 6 | Cicalengka | 1.452.242 | 1.452.242 | 653.509 | 3.557.992 | 355.799 | 14.522 | 24.204 | 16.338 | 55.064 |
| 7 | Cikancung | 900.439 | 900.439 | 405.197 | 2.206.074 | 220.607 | 9.004 | 15.007 | 10.130 | 34.142 |
| 8 | Cilengkrang | 803.702 | 803.702 | 361.666 | 1.969.069 | 196.907 | 8.037 | 13.395 | 9.042 | 30.474 |
| 9 | Cileunyi | 479.867 | 479.867 | 215.940 | 1.175.673 | 117.567 | 4.799 | 7.998 | 5.399 | 18.195 |
| 10 | Cimaung | 1.348.701 | 1.348.701 | 606.915 | 3.304.316 | 330.432 | 13.487 | 22.478 | 15.173 | 51.138 |
| 11 | Cimenyan | 1.581.762 | 1.581.762 | 711.793 | 3.875.318 | 387.532 | 15.818 | 26.363 | 17.795 | 59.975 |
| 12 | Ciparay | 2.169.605 | 2.169.605 | 976.322 | 5.315.533 | 531.553 | 21.696 | 36.160 | 24.408 | 82.264 |
| 13 | Ciwidey | 1.120.837 | 1.120.837 | 504.376 | 2.746.050 | 274.605 | 11.208 | 18.681 | 12.609 | 42.498 |
| 14 | Dayeuhkolot | 987.373 | 987.373 | 444.318 | 2.419.065 | 241.906 | 9.874 | 16.456 | 11.108 | 37.438 |
| 15 | Ibun | 1.268.104 | 1.268.104 | 570.647 | 3.106.856 | 310.686 | 12.681 | 21.135 | 14.266 | 48.082 |
| 16 | Katapang | 3.018.853 | 3.018.853 | 1.358.484 | 7.396.191 | 739.619 | 30.189 | 50.314 | 33.962 | 114.465 |
| 17 | Kertasari | 788.177 | 788.177 | 354.680 | 1.931.034 | 193.103 | 7.882 | 13.136 | 8.867 | 29.885 |
| 18 | Kutawaringin | 1.964.624 | 1.964.624 | 884.081 | 4.813.329 | 481.333 | 19.646 | 32.744 | 22.102 | 74.492 |
| 19 | Majalaya | 2.037.781 | 2.037.781 | 917.001 | 4.992.563 | 499.256 | 20.378 | 33.963 | 22.925 | 77.266 |
| 20 | Margaasih | 842.559 | 842.559 | 379.152 | 2.064.270 | 206.427 | 8.426 | 14.043 | 9.479 | 31.947 |
| 21 | Margahayu | 604.209 | 604.209 | 271.894 | 1.480.311 | 148.031 | 6.042 | 10.070 | 6.797 | 22.910 |
| 22 | Nagreg | 911.150 | 911.150 | 410.017 | 2.232.317 | 223.232 | 9.111 | 15.186 | 10.250 | 34.548 |
| 23 | Pacet | 2.588.609 | 2.588.609 | 1.164.874 | 6.342.092 | 634.209 | 25.886 | 43.143 | 29.122 | 98.151 |
| 24 | Pameungpeuk | 1.884.983 | 1.884.983 | 848.242 | 4.618.208 | 461.821 | 18.850 | 31.416 | 21.206 | 71.472 |
| 25 | Pangalengan | 1.822.817 | 1.822.817 | 820.268 | 4.465.901 | 446.590 | 18.228 | 30.380 | 20.507 | 69.115 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | Luas Jalan 10 % | Panjang Jalan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | Total | | 1 | 2 | 3 | Total (m) |
| 26 | Paseh | 1.889.127 | 1.889.127 | 850.107 | 4.628.362 | 462.836 | 18.891 | 31.485 | 21.253 | 71.629 |
| 27 | Pasirjambu | 847.705 | 847.705 | 381.467 | 2.076.876 | 207.688 | 8.477 | 14.128 | 9.537 | 32.142 |
| 28 | Rancabali | 512.855 | 512.855 | 230.785 | 1.256.494 | 125.649 | 5.129 | 8.548 | 5.770 | 19.446 |
| 29 | Rancaekek | 1.635.806 | 1.635.806 | 736.113 | 4.007.726 | 400.773 | 16.358 | 27.263 | 18.403 | 62.024 |
| 30 | Solokanjeruk | 318.667 | 318.667 | 143.400 | 780.733 | 78.073 | 3.187 | 5.311 | 3.585 | 12.083 |
| 31 | Soreang | 1.442.291 | 1.442.291 | 649.031 | 3.533.613 | 353.361 | 14.423 | 24.038 | 16.226 | 54.687 |
| | Kabupaten Bandung | 42.990.792 | 42.990.792 | 19.345.857 | 105.327.441 | 10.532.744 | 429.908 | 716.513 | 483.646 | 1.630.068 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

2. Jaringan Drainase

Lingkungan perumahan harus dilengkapi jaringan drainase sesuai ketentuan dan persyaratan teknis yang diatur dalam peraturan/perundangan yang berlaku, terutama mengenai tata cara perencanaan umum jaringan drainase lingkungan perumahan di perkotaan. Jaringan drainase adalah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan penerima air dan atau ke bangunan resapan buatan, yang harus juga harus dipersiapkan pada lingkungan perumahan di perkotaan. Adapun asumsi panjang drainase adalah dua kali panjang jalan yang dibutuhkan (drainase kiri dan kanan jalan). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan jalan terdapat kebutuhan tambahan panjang drainase sebesar 3.260.135 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3-78
Kebutuhan Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung Sampai dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan Drainase (m) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan Panjang Jalan | 1.004.059 | 1.169.276 | 1.348.065 | 1.543.559 | 1.630.068 |
| 2 | Kebutuhan Panjang Drainase | 2.008.119 | 2.338.551 | 2.696.130 | 3.087.119 | 3.260.135 |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-79
Kebutuhan Panjang Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045

| No | Kecamatan | Kebutuhan Jalan (m) | | | | | Kebutuhan Drainase (m) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 6.357 | 6.357 | 6.357 | 8.375 | 13.083 | 12.715 | 12.715 | 12.715 | 16.750 | 26.167 |
| 2 | Baleendah | 94.145 | 110.761 | 128.672 | 147.980 | 156.118 | 188.289 | 221.522 | 257.345 | 295.960 | 312.237 |
| 3 | Banjaran | 44.666 | 51.336 | 58.445 | 66.021 | 69.189 | 89.332 | 102.673 | 116.890 | 132.041 | 138.377 |
| 4 | Bojongsoang | 12.133 | 12.133 | 12.133 | 12.133 | 12.133 | 24.267 | 24.267 | 24.267 | 24.267 | 24.267 |
| 5 | Cangkuang | 18.585 | 25.222 | 32.528 | 40.571 | 44.011 | 37.169 | 50.443 | 65.056 | 81.142 | 88.022 |
| 6 | Cicalengka | 33.456 | 39.363 | 45.633 | 52.289 | 55.064 | 66.912 | 78.726 | 91.266 | 104.577 | 110.128 |
| 7 | Cikancung | 8.511 | 15.167 | 22.556 | 30.674 | 34.142 | 17.022 | 30.333 | 45.111 | 61.348 | 68.283 |
| 8 | Cilengkrang | 16.308 | 20.091 | 24.182 | 28.605 | 30.474 | 32.615 | 40.183 | 48.364 | 57.211 | 60.947 |
| 9 | Cileunyi | 18.195 | 18.195 | 18.195 | 18.195 | 18.195 | 36.390 | 36.390 | 36.390 | 36.390 | 36.390 |
| 10 | Cimaung | 26.200 | 32.782 | 39.965 | 47.805 | 51.138 | 52.400 | 65.564 | 79.931 | 95.611 | 102.276 |
| 11 | Cimenyan | 44.365 | 48.708 | 53.253 | 58.010 | 59.975 | 88.731 | 97.415 | 106.506 | 116.021 | 119.950 |
| 12 | Ciparay | 51.312 | 59.749 | 68.726 | 78.276 | 82.264 | 102.624 | 119.499 | 137.451 | 156.551 | 164.528 |
| 13 | Ciwidey | 27.573 | 31.670 | 36.004 | 40.590 | 42.498 | 55.146 | 63.339 | 72.009 | 81.181 | 84.997 |
| 14 | Dayeuhkolot | 39.261 | 38.721 | 38.184 | 37.650 | 37.438 | 78.522 | 77.441 | 76.368 | 75.301 | 74.876 |
| 15 | Ibun | 24.752 | 30.928 | 37.652 | 44.974 | 48.082 | 49.503 | 61.855 | 75.305 | 89.949 | 96.165 |
| 16 | Katapang | 73.603 | 84.351 | 96.113 | 108.983 | 114.465 | 147.206 | 168.702 | 192.225 | 217.966 | 228.930 |
| 17 | Kertasari | 20.435 | 23.060 | 25.811 | 28.694 | 29.885 | 40.870 | 46.121 | 51.622 | 57.388 | 59.770 |
| 18 | Kutawaringin | 41.111 | 49.842 | 59.439 | 69.986 | 74.492 | 82.222 | 99.685 | 118.877 | 139.972 | 148.984 |
| 19 | Majalaya | 54.078 | 60.502 | 67.249 | 74.334 | 77.266 | 108.155 | 121.005 | 134.498 | 148.667 | 154.532 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Jalan (m) | | | | | Kebutuhan Drainase (m) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 20 | Margaasih | 14.421 | 19.250 | 24.360 | 29.726 | 31.947 | 28.842 | 38.500 | 48.721 | 59.453 | 63.894 |
| 21 | Margahayu | 22.248 | 22.442 | 22.637 | 22.832 | 22.910 | 44.497 | 44.884 | 45.273 | 45.663 | 45.819 |
| 22 | Nagreg | 21.253 | 24.829 | 28.674 | 32.808 | 34.548 | 42.505 | 49.657 | 57.347 | 65.616 | 69.096 |
| 23 | Pacet | 40.886 | 55.143 | 71.420 | 90.002 | 98.151 | 81.772 | 110.286 | 142.840 | 180.003 | 196.303 |
| 24 | Pameungpeuk | 37.093 | 45.903 | 55.741 | 66.727 | 71.472 | 74.185 | 91.805 | 111.481 | 133.454 | 142.945 |
| 25 | Pangalengan | 44.011 | 50.911 | 58.204 | 65.911 | 69.115 | 88.022 | 101.822 | 116.407 | 131.822 | 138.230 |
| 26 | Paseh | 38.863 | 47.595 | 57.053 | 67.297 | 71.629 | 77.725 | 95.189 | 114.105 | 134.594 | 143.259 |
| 27 | Pasirjambu | 18.344 | 22.157 | 26.170 | 30.392 | 32.142 | 36.687 | 44.315 | 52.340 | 60.784 | 64.284 |
| 28 | Rancabali | 15.440 | 16.578 | 17.748 | 18.954 | 19.446 | 30.880 | 33.155 | 35.497 | 37.908 | 38.891 |
| 29 | Rancaekek | 43.210 | 48.507 | 53.998 | 59.690 | 62.024 | 86.421 | 97.014 | 107.995 | 119.379 | 124.049 |
| 30 | Solokanjeruk | 12.083 | 12.083 | 12.083 | 12.083 | 12.083 | 24.166 | 24.166 | 24.166 | 24.166 | 24.166 |
| 31 | Soreang | 41.163 | 44.941 | 48.881 | 52.993 | 54.687 | 82.326 | 89.881 | 97.763 | 105.986 | 109.374 |
| | Kabupaten Bandung | 1.004.059 | 1.169.276 | 1.348.065 | 1.543.559 | 1.630.068 | 2.008.119 | 2.338.551 | 2.696.130 | 3.087.119 | 3.260.135 |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

3. Jaringan Air Minum

Air bersih merupakan suatu alat pemenuhan kebutuhan yang sangat berguna dalam kehidupan. Menurut kegunaannya, air dibedakan menjadi empat golongan, yaitu air yang digunakan untuk air minum secara langsung (tanpa harus diolah terlebih dulu), air baku yang diolah sebagai air minum dan kebutuhan rumah tangga (domestik), air untuk keperluan perikanan dan peternakan, dan air untuk keperluan pertanian sekaligus usaha perkotaan, industri, dan pembangkit listrik.

Dengan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa air bersih merupakan elemen yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan air bersih untuk untuk setiap orang menjadi hal yang amat penting.

Berdasarkan data Perumda Tirta Raharja pada tahun 2023, kapasitas produksi air minum/bersih pada tahun 2023 adalah 105.153.120 liter/hari. Untuk lebih jelasnya kapasitas terpasang berdasarkan wilayah pelayanan PERUMDA dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-80
Kapasitas Produksi Air Minum/Bersih Perumda Tirta Raharja Tahun 2023

| No | Wilayah Pelayanan | Kapasitas Terpasang/ Desain | |
|---|---|---|---|
| | | Liter/detik | Liter/hari |
| I | Wilayah I | | |
| 1 | IPA Sadu / Gambung | 200 | 17.280.000 |
| 2 | IPA Cangkuang | 20 | 1.728.000 |
| 3 | IPA Kutawaringin | 20 | 1.728.000 |
| 4 | Mata Air Cigadog | 16 | 1.382.400 |
| | | | |
| II | Wilayah II | | |
| 1 | IPA Sukamaju | 185 | 15.984.000 |
| 2 | Mata Air Citere | 35 | 3.024.000 |
| | | | |
| III | Wilayah III | | |
| 1 | IPA Cikoneng I - Ciparay | 185 | 15.984.000 |
| 2 | IPA Cikoneng II - Ciparay | 50,05 | 4.324.320 |
| 3 | IPA Cikoneng III - Ciparay | 150 | 12.960.000 |
| 4 | Mata Air Cilembang - Pacet | 1 | 86.400 |
| 5 | DW 6 dan 7 - Rancaekek | 16 | 1.382.400 |
| 6 | DW Majalaya/ Cigentur | 9 | 777.600 |
| 7 | Mata Air Cihampelas - Cileunyi | 15 | 1.296.000 |
| | | | |
| IV | Wilayah IV | | |
| 1 | IPA Cisaruan | 39 | 3.369.600 |
| 2 | MA Cikole Gede | 3 | 259.200 |
| 3 | Mata Air Pasir Ipis | 25 | 2.160.000 |
| 4 | DW 1, 2 dan 3 Padalarang | 17 | 1.468.800 |
| 5 | MA Cibulakan - Cikalong Wetan | 5 | 432.000 |
| 6 | MA. Cipulus - Batujajar | 24 | 2.073.600 |

| No | Wilayah Pelayanan | Kapasitas Terpasang/ Desain | |
|---|---|---|---|
| | | Liter/detik | Liter/hari |
| 7 | IPA Cililin | 23 | 1.987.200 |
| 8 | IPA Cipageran - Cimahi | 166 | 14.342.400 |
| 9 | MA Cikudapati | 2 | 172.800 |
| 10 | MA Cisintok | 3 | 259.200 |
| 11 | DW 10 Pakuhaji | 6 | 518.400 |
| 12 | DW 11 Pasirkaliki | 2 | 172.800 |
| | Total | 1.217,05 | 105.153.120 |

*Sumber : Perumda Tirta Raharja Kabupaten Bandung*

Tabel 3-81
Proyeksi Ketersediaan Pelayanan Air Minum/Bersih Terhadap Kebutuhan Domestik di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Tahun Proyeksi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kapasitas Terpasang/ Desain (Liter/Hari)- Perumda Tirta Raharja | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 |
| 2 | Kebutuhan Air Domestik | | | | | |
| | 60 lt/orang/hari | 240.039.300 | 256.338.060 | 273.954.000 | 293.005.140 | 301.056.120 |
| | 117,72 lt/orang/hari | 470.957.107 | 502.935.274 | 537.497.748 | 574.876.085 | 590.672.107 |
| 3 | Ketersediaan Pelayanan Air Minum/Bersih Terhadap Kebutuhan Domestik | | | | | |
| | Pelayanan 60 lt/orang/hari | - 134.886.180 | - 151.184.940 | - 168.800.880 | - 187.852.020 | - 195.903.000 |
| | Pelayanan 117,72 lt/orang/hari | - 365.803.987 | - 397.782.154 | - 432.344.628 | - 469.722.965 | - 485.518.987 |
| 4 | % jangkauan Pelayanan Terhadap Jumlah Penduduk | | | | | |
| | Pelayanan 60 lt/orang/hari | 44% | 41% | 38% | 36% | 35% |
| | Pelayanan 117,72 lt/orang/hari | 22% | 21% | 20% | 18% | 18% |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan tabel analisis diatas diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan produksi air untuk kebutuhan air bersih/minum melalui SPAM yang dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja belum dapat melayani seluruh kebutuhan air bersih/Minum penduduk perkapita Kabupaten Bandung, sehingga strategi pemenuhan kebutuhan air bersih/minum adalah membuka sumber air baku, pengembangan SPAM perdesaan baik dengan sistem perpipaan maupun bukan perpipaan dengan pemastian bahwa air bersih/minum memenuhi standar aman air minum/bersih.

Adapun kebutuhan pelayanan air minum di Kabupaten Bandung sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 dan RISPAM Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan
   - SPAM Sinumbra, Kecamatan Rancabali
   - SPAM Kertasari, Kecamatan Kertasari
   - SPAM Cibulakan, Kecamatan Pacet

- SPAM Cinyusu, Kecamatan Cicalengka
- SPAM Majalaya, Kecamatan Majalaya
- SPAM Gambung, Kecamatan Pasirjambu
- SPAM Regional Bandung Raya, Kecamatan Cimaung, Ciparay, dan Soreang
- Pembanguanan IPA Sadu Tahap II
- Lokasi lainnya yang memiliki potensi berdasarkan kajian teknis

2. Penambahan kapasitas
   - Pembangunan IPA Cibulakan
   - Pembangunan IPA Tegalluar
3. Pembangunan Unit Air Baku
   - Bangunan Penampung Air Sadu di Kecamatan Soreang
   - Reservoir Ciwidey di Kecamatan Ciwidey
   - Reservoir SPAM Cinyusu di Kecamatan Cicalengka
4. Pembangunan Unit Produksi IPA Sadu di Kecamatan Soreang

Merujuk pada UNESCO, rata-rata hak manusia atas air yaitu sebesar 60 liter/orang/hari. Selain UNESCO, Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum juga membagi standar kebutuhan air bersih berdasarkan lokasi wilayah. Pembagian standar kebutuhan air bersih tersebut adalah pedesaan dengan kebutuhan air bersih 60 liter/kapita/hari, kota kecil dengan kebutuhan air bersih 90 liter/kapita/hari, kota sedang dengan kebutuhan air bersih 110 liter/kapita/hari, kota besar dengan kebutuhan air bersih 130 liter/kapita/hari, dan metropolitan dengan kebutuhan air bersih 150 liter/kapita/hari.

Sementara berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Pasal 1 ayat 10 yang menjelaskan “Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 $m^3$/kepala keluarga/bulan atau 60 liter/orang/hari atau sebesar satuan volume lainnya. Berdasarkan data Perumda Tirta Raharja, jumlah air yang dikonsumsi oleh pelanggan Perumda Air Minum Tirta Raharja adalah sebesar 21.266.181 $m^3$ pada tahun 2021. Rata-rata jiwa/KK di Kabupaten Bandung menurut BPKP adalah 4 jiwa/KK, maka tingkat konsumsi air rumah tangga setiap orang dalam sehari adalah 117,72 liter/orang/hari.

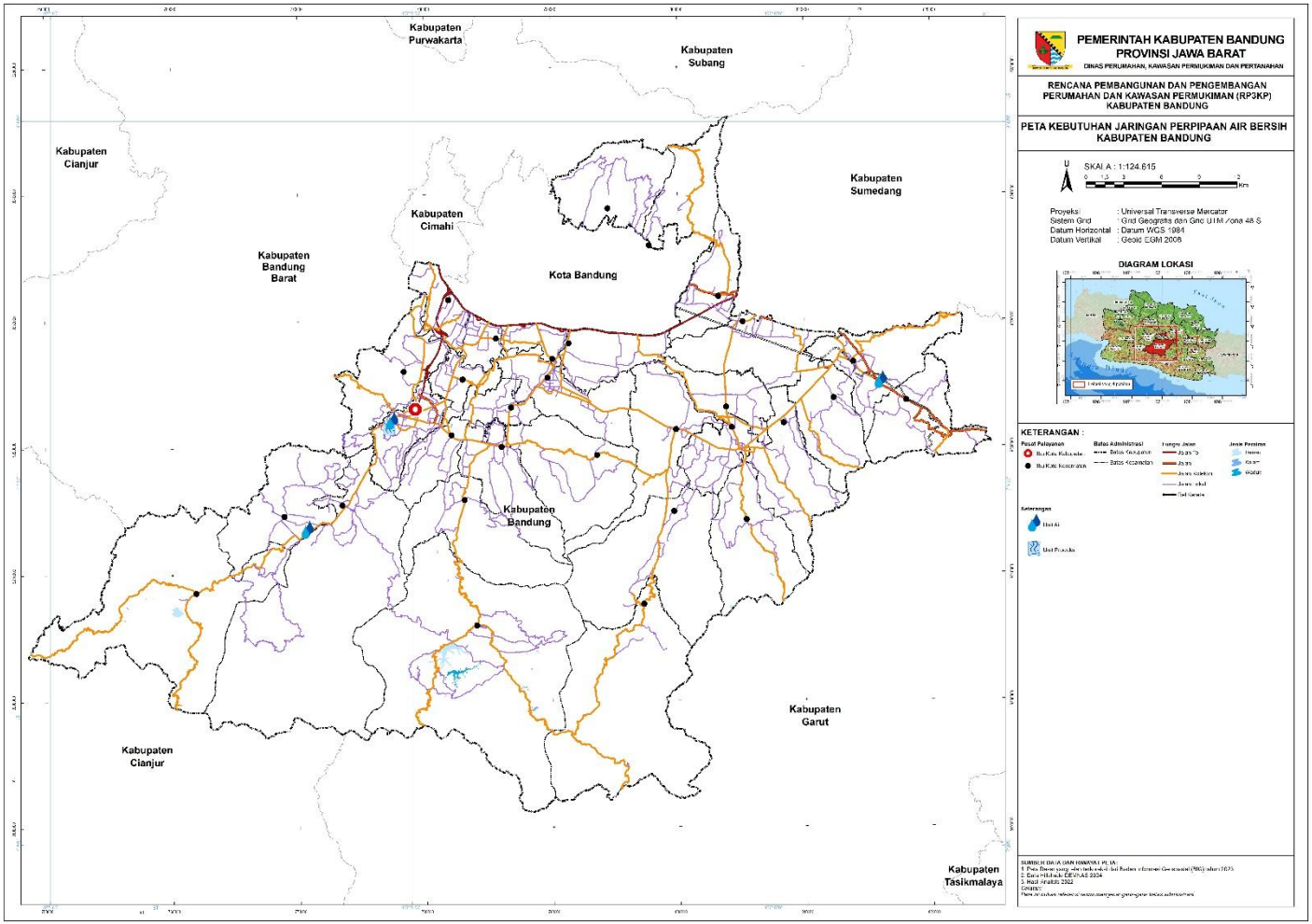
Jumlah air yang didistribusikan tersebut telah memenuhi kebutuhan rata-rata/bulan/rumah tangga sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum Pasal 1 ayat 10. Berdasarkan kebutuhan air bersih/mimum sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2020 yaitu 60 liter/orang/hari dan pencapaian tingkat komsusi sebesar 117,72 liter/orang/hari dapat di proyeksikan kebutuhan tingkat konsumsi air bersih/minum domestik seperti pada tabel berikut.

Tabel 3-82
Proyeksi Kebutuhan Tingkat Konsumsi Air Bersih/Minum Domestik Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Tahun | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | | 2033 | | 2038 | | 2043 | | 2045 | |
| | | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga |
| 1 | Arjasari | 7.471.849 | 14.659.767 | 8.237.721 | 16.162.409 | 9.082.097 | 17.819.074 | 10.013.022 | 19.645.549 | 10.411.583 | 20.427.527 |
| 2 | Baleendah | 17.482.711 | 34.301.080 | 18.845.629 | 36.975.124 | 20.314.797 | 39.857.632 | 21.898.499 | 42.964.854 | 22.566.026 | 44.274.543 |
| 3 | Banjaran | 8.876.118 | 17.414.944 | 9.459.426 | 18.559.394 | 10.081.066 | 19.779.052 | 10.743.559 | 21.078.863 | 11.020.590 | 21.622.398 |
| 4 | Bojongsoang | 6.979.043 | 13.692.883 | 7.414.704 | 14.547.650 | 7.877.561 | 15.455.775 | 8.369.311 | 16.420.588 | 8.574.502 | 16.823.172 |
| 5 | Cangkuang | 5.564.561 | 10.917.668 | 6.125.705 | 12.018.632 | 6.743.436 | 13.230.621 | 7.423.460 | 14.564.829 | 7.714.299 | 15.135.455 |
| 6 | Cicalengka | 8.170.575 | 16.030.669 | 8.672.973 | 17.016.373 | 9.206.262 | 18.062.686 | 9.772.343 | 19.173.337 | 10.008.404 | 19.636.489 |
| 7 | Cikancung | 6.829.677 | 13.399.826 | 7.503.867 | 14.722.586 | 8.244.609 | 16.175.922 | 9.058.473 | 17.772.724 | 9.406.087 | 18.454.742 |
| 8 | Cilengkrang | 3.517.279 | 6.900.901 | 3.802.935 | 7.461.358 | 4.111.790 | 8.067.332 | 4.445.729 | 8.722.520 | 4.586.779 | 8.999.260 |
| 9 | Cileunyi | 11.454.984 | 22.474.679 | 12.236.091 | 24.007.211 | 13.070.462 | 25.644.246 | 13.961.727 | 27.392.909 | 14.335.024 | 28.125.318 |
| 10 | Cimaung | 6.082.597 | 11.934.056 | 6.638.387 | 13.024.516 | 7.244.962 | 14.214.615 | 7.906.961 | 15.513.458 | 8.188.400 | 16.065.640 |
| 11 | Cimenyan | 6.969.686 | 13.674.524 | 7.295.349 | 14.313.476 | 7.636.230 | 14.982.283 | 7.993.038 | 15.682.341 | 8.140.387 | 15.971.439 |
| 12 | Ciparay | 11.520.750 | 22.603.711 | 12.256.914 | 24.048.065 | 13.040.119 | 25.584.713 | 13.873.369 | 27.219.551 | 14.221.392 | 27.902.371 |
| 13 | Ciwidey | 5.760.213 | 11.301.539 | 6.094.346 | 11.957.107 | 6.447.861 | 12.650.704 | 6.821.882 | 13.384.533 | 6.977.497 | 13.689.849 |
| 14 | Dayeuhkolot | 6.257.028 | 12.276.289 | 6.217.013 | 12.197.780 | 6.177.255 | 12.119.774 | 6.137.750 | 12.042.266 | 6.122.019 | 12.011.402 |
| 15 | Ibun | 6.130.064 | 12.027.185 | 6.674.710 | 13.095.781 | 7.267.747 | 14.259.320 | 7.913.475 | 15.526.238 | 8.187.554 | 16.063.982 |
| 16 | Katapang | 8.850.098 | 17.363.892 | 9.684.508 | 19.001.004 | 10.597.588 | 20.792.467 | 11.596.755 | 22.752.834 | 12.022.320 | 23.587.792 |
| 17 | Kertasari | 4.684.561 | 9.191.108 | 4.908.695 | 9.630.860 | 5.143.554 | 10.091.652 | 5.389.649 | 10.574.491 | 5.491.353 | 10.774.035 |
| 18 | Kutawaringin | 7.260.253 | 14.244.616 | 7.979.665 | 15.656.102 | 8.770.362 | 17.207.451 | 9.639.410 | 18.912.522 | 10.010.680 | 19.640.955 |
| 19 | Majalaya | 10.513.216 | 20.626.929 | 11.039.898 | 21.660.280 | 11.592.966 | 22.745.399 | 12.173.741 | 23.884.879 | 12.414.117 | 24.356.498 |
| 20 | Margaasih | 9.535.877 | 18.709.390 | 10.012.546 | 19.644.616 | 10.513.043 | 20.626.591 | 11.038.558 | 21.657.651 | 11.256.048 | 22.084.365 |

| No | Kecamatan | Tahun | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | | 2033 | | 2038 | | 2043 | | 2045 | |
| | | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga | Jiwa | Rumah Tangga |
| 21 | Margahayu | 7.180.406 | 14.087.957 | 7.197.815 | 14.122.112 | 7.215.265 | 14.156.351 | 7.232.758 | 14.190.672 | 7.239.767 | 14.204.423 |
| 22 | Nagreg | 3.957.406 | 7.764.430 | 4.255.260 | 8.348.821 | 4.575.533 | 8.977.196 | 4.919.911 | 9.652.865 | 5.064.814 | 9.937.164 |
| 23 | Pacet | 8.686.784 | 17.043.471 | 9.917.050 | 19.457.252 | 11.321.552 | 22.212.885 | 12.924.966 | 25.358.784 | 13.628.210 | 26.738.548 |
| 24 | Pameungpeuk | 6.208.539 | 12.181.154 | 6.933.076 | 13.602.695 | 7.742.166 | 15.190.130 | 8.645.677 | 16.962.819 | 9.035.946 | 17.728.526 |
| 25 | Pangalengan | 10.390.866 | 20.386.879 | 10.981.745 | 21.546.183 | 11.606.224 | 22.771.411 | 12.266.214 | 24.066.311 | 12.540.601 | 24.604.660 |
| 26 | Paseh | 9.304.734 | 18.255.888 | 10.078.421 | 19.773.862 | 10.916.440 | 21.418.056 | 11.824.141 | 23.198.964 | 12.208.014 | 23.952.122 |
| 27 | Pasirjambu | 6.081.129 | 11.931.176 | 6.398.567 | 12.553.989 | 6.732.575 | 13.209.312 | 7.084.019 | 13.898.844 | 7.229.680 | 14.184.632 |
| 28 | Rancabali | 3.290.951 | 6.456.846 | 3.387.684 | 6.646.636 | 3.487.260 | 6.842.005 | 3.589.764 | 7.043.117 | 3.631.604 | 7.125.207 |
| 29 | Rancaekek | 11.712.270 | 22.979.474 | 12.141.666 | 23.821.948 | 12.586.804 | 24.695.310 | 13.048.262 | 25.600.690 | 13.237.548 | 25.972.070 |
| 30 | Solokanjeruk | 5.753.230 | 11.287.836 | 6.056.483 | 11.882.820 | 6.375.722 | 12.509.166 | 6.711.787 | 13.168.526 | 6.851.122 | 13.441.901 |
| 31 | Soreang | 7.561.864 | 14.836.376 | 7.889.188 | 15.478.587 | 8.230.681 | 16.148.596 | 8.586.956 | 16.847.607 | 8.733.747 | 17.135.612 |
| Kabupaten Bandung | | 240.039.318 | 470.957.141 | 256.338.038 | 502.935.230 | 273.953.989 | 537.497.726 | 293.005.168 | 574.876.139 | 301.056.115 | 590.672.097 |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-48
Peta Kebutuhan Jaringan Perpipaan Air Bersih di Kabupaten Bandung

4. Sistem Pengelolaan Persampahan

Berdasarkan SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021 capaian akses layanan sampah perkotaan di Kabupaten Bandung untuk sampah terkelola 81,09%, pengurangan sampah 50,58%, penanganan sampah pada pengolahan 13,10%, pengangkutan ke TPA 24,42% serta sampah yang tidak terkelola 18,91%. Adapun dalam pengolahan sampah di Kabupaten Bandung terdapat 31 TPS, satu TPST dan bank sampah yang tersebar di Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil proyeksi diketahui timbulan sampah yang dihasilkan penduduk di Kabupaten Bandung sampai dengan 2045 adalah 15.053 m3/orang/hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-83
Proyeksi Timbulan Sampah di Kabupaten Bandung
Sampai Dengan Tahun 2045

| No | Kecamatan | Timbulan Sampah m3/orang/hari | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 374 | 412 | 454 | 501 | 521 |
| 2 | Baleendah | 874 | 942 | 1.016 | 1.095 | 1.128 |
| 3 | Banjaran | 444 | 473 | 504 | 537 | 551 |
| 4 | Bojongsoang | 349 | 371 | 394 | 418 | 429 |
| 5 | Cangkuang | 278 | 306 | 337 | 371 | 386 |
| 6 | Cicalengka | 409 | 434 | 460 | 489 | 500 |
| 7 | Cikancung | 341 | 375 | 412 | 453 | 470 |
| 8 | Cilengkrang | 176 | 190 | 206 | 222 | 229 |
| 9 | Cileunyi | 573 | 612 | 654 | 698 | 717 |
| 10 | Cimaung | 304 | 332 | 362 | 395 | 409 |
| 11 | Cimenyan | 348 | 365 | 382 | 400 | 407 |
| 12 | Ciparay | 576 | 613 | 652 | 694 | 711 |
| 13 | Ciwidey | 288 | 305 | 322 | 341 | 349 |
| 14 | Dayeuhkolot | 313 | 311 | 309 | 307 | 306 |
| 15 | Ibun | 307 | 334 | 363 | 396 | 409 |
| 16 | Katapang | 443 | 484 | 530 | 580 | 601 |
| 17 | Kertasari | 234 | 245 | 257 | 269 | 275 |
| 18 | Kutawaringin | 363 | 399 | 439 | 482 | 501 |
| 19 | Majalaya | 526 | 552 | 580 | 609 | 621 |
| 20 | Margaasih | 477 | 501 | 526 | 552 | 563 |
| 21 | Margahayu | 359 | 360 | 361 | 362 | 362 |
| 22 | Nagreg | 198 | 213 | 229 | 246 | 253 |
| 23 | Pacet | 434 | 496 | 566 | 646 | 681 |
| 24 | Pameungpeuk | 310 | 347 | 387 | 432 | 452 |
| 25 | Pangalengan | 520 | 549 | 580 | 613 | 627 |
| 26 | Paseh | 465 | 504 | 546 | 591 | 610 |
| 27 | Pasirjambu | 304 | 320 | 337 | 354 | 361 |
| 28 | Rancabali | 165 | 169 | 174 | 179 | 182 |

| No | Kecamatan | Timbulan Sampah m3/orang/hari | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 29 | Rancaekek | 586 | 607 | 629 | 652 | 662 |
| 30 | Solokanjeruk | 288 | 303 | 319 | 336 | 343 |
| 31 | Soreang | 378 | 394 | 412 | 429 | 437 |
| Kabupaten Bandung | | 12.002 | 12.817 | 13.698 | 14.650 | 15.053 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Berdasarkan hasil proyeksi timbulan sampah di Kabupaten Bandung, diketahui bahwa pada tahun 2045 pemerintah perlu menyediakan sejumlah unit prasarana pengelolaan sampah. Perhitungan kebutuhan prasarana ini didasarkan pada asumsi sesuai dengan SNI 3242:2008. Untuk penjelasan lebih rinci, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3-84
Proyeksi Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kabupaten Bandung
Sampai dengan Tahun 2045

| Lingkup Prasarana | Jiwa | Sarana | Status | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| Proyeksi Jumlah Penduduk | | | | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| Rumah | 5 | Tong sampah | Pribadi | 800.131 | 854.460 | 913.180 | 976.684 | 1.003.520 |
| RW | 2500 | Gerobak sampah | TPS | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 |
| | | Bak sampah kecil | | | | | | |
| Kelurahan | 30000 | Gerobak sampah | TPS | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 |
| | | Bak sampah besar | | | | | | |
| Kecamatan | 120000 | Mobil sampah | TPS/TPA lokal | 33 | 36 | 38 | 41 | 42 |
| | | Bak sampah besar | | | | | | |
| Kota | 480000 | Bak sampah akhir | TPA | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 |
| | | Tempat daur ulang sampah | | | | | | |

*Sumber: Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

Jika melihat kondisi eksisting terkait prasarana persampahan di Kabupaten Bandung terdapat dua TPA (TPA Regional Legok Nangka dan TPA Babakan Ciparay), dan empat SPA (SPA Bojongsoang, SPA Kutawaringin, SPA Cicalengka, dan SPA Majalaya). Namun beberapa prasarana yang sudah ada belum difungsikan dan terdapat beberapa prasarana yang sudah tidak berfungsi dengan baik, dikarena pemeliharaan terhadap sarana pengelolaan sampah tidak dilakukan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) tidak diperbolehkan hingga tahun 2030. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sebaiknya difokuskan pada pemrosesan di tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang telah tersedia. Sisa sampah yang tidak dapat diolah di TPS atau TPST kemudian diangkut ke TPA yang sudah ada. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas metana yang dihasilkan dari sampah organik. Adapun rencana kebutuhan prasarana pengelolaan sampah adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pembangunan Stasiun Peralihan Antara (SPA) Bojongsoang, Cicalengka, Jelegong, Kutawaringin, dan Majalaya;
2. Rencana Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Regional Legoknangka;
3. Pengembangan Eksisting Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Babakan Ciparay;
4. Rencana Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) BLK dan Daraulin;
5. Pengembangan Eksisting Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) Citaliktik, Margahayu Tengah, Katapang, Kutawaringin, Margahayu Selatan, dan Soreang
6. Pemeliharaan Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) Neglasari, Oxbow Cicukang Mekarrahayu, dan UPT Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah .

Tabel 3-85
Proyeksi Kebutuhan Prasarana Sampah Tong Sampah, Gerobak Sampah dan Bak Sampah Tingkat Kecamatan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Proyeksi Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tong Sampah | | | | | Gerobak dan Bak Sampah | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 24.906 | 27.459 | 30.274 | 33.377 | 34.705 | 50 | 55 | 61 | 67 | 69 |
| 2 | Baleendah | 58.276 | 62.819 | 67.716 | 72.995 | 75.220 | 117 | 126 | 135 | 146 | 150 |
| 3 | Banjaran | 29.587 | 31.531 | 33.604 | 35.812 | 36.735 | 59 | 63 | 67 | 72 | 73 |
| 4 | Bojongsoang | 23.263 | 24.716 | 26.259 | 27.898 | 28.582 | 47 | 49 | 53 | 56 | 57 |
| 5 | Cangkuang | 18.549 | 20.419 | 22.478 | 24.745 | 25.714 | 37 | 41 | 45 | 49 | 51 |
| 6 | Cicalengka | 27.235 | 28.910 | 30.688 | 32.574 | 33.361 | 54 | 58 | 61 | 65 | 67 |
| 7 | Cikancung | 22.766 | 25.013 | 27.482 | 30.195 | 31.354 | 46 | 50 | 55 | 60 | 63 |
| 8 | Cilengkrang | 11.724 | 12.676 | 13.706 | 14.819 | 15.289 | 23 | 25 | 27 | 30 | 31 |
| 9 | Cileunyi | 38.183 | 40.787 | 43.568 | 46.539 | 47.783 | 76 | 82 | 87 | 93 | 96 |
| 10 | Cimaung | 20.275 | 22.128 | 24.150 | 26.357 | 27.295 | 41 | 44 | 48 | 53 | 55 |
| 11 | Cimenyan | 23.232 | 24.318 | 25.454 | 26.643 | 27.135 | 46 | 49 | 51 | 53 | 54 |
| 12 | Ciparay | 38.402 | 40.856 | 43.467 | 46.245 | 47.405 | 77 | 82 | 87 | 92 | 95 |
| 13 | Ciwidey | 19.201 | 20.314 | 21.493 | 22.740 | 23.258 | 38 | 41 | 43 | 45 | 47 |
| 14 | Dayeuhkolot | 20.857 | 20.723 | 20.591 | 20.459 | 20.407 | 42 | 41 | 41 | 41 | 41 |
| 15 | Ibun | 20.434 | 22.249 | 24.226 | 26.378 | 27.292 | 41 | 44 | 48 | 53 | 55 |
| 16 | Katapang | 29.500 | 32.282 | 35.325 | 38.656 | 40.074 | 59 | 65 | 71 | 77 | 80 |
| 17 | Kertasari | 15.615 | 16.362 | 17.145 | 17.965 | 18.305 | 31 | 33 | 34 | 36 | 37 |
| 18 | Kutawaringin | 24.201 | 26.599 | 29.235 | 32.131 | 33.369 | 48 | 53 | 58 | 64 | 67 |
| 19 | Majalaya | 35.044 | 36.800 | 38.643 | 40.579 | 41.380 | 70 | 74 | 77 | 81 | 83 |
| 20 | Margaasih | 31.786 | 33.375 | 35.043 | 36.795 | 37.520 | 64 | 67 | 70 | 74 | 75 |
| 21 | Margahayu | 23.935 | 23.993 | 24.051 | 24.109 | 24.133 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| 22 | Nagreg | 13.191 | 14.184 | 15.252 | 16.400 | 16.883 | 26 | 28 | 31 | 33 | 34 |
| 23 | Pacet | 28.956 | 33.057 | 37.739 | 43.083 | 45.427 | 58 | 66 | 75 | 86 | 91 |
| 24 | Pameungpeuk | 20.695 | 23.110 | 25.807 | 28.819 | 30.120 | 41 | 46 | 52 | 58 | 60 |

| No | Kecamatan | Proyeksi Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Tong Sampah | | | | | Gerobak dan Bak Sampah | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 25 | Pangalengan | 34.636 | 36.606 | 38.687 | 40.887 | 41.802 | 69 | 73 | 77 | 82 | 84 |
| 26 | Paseh | 31.016 | 33.595 | 36.388 | 39.414 | 40.693 | 62 | 67 | 73 | 79 | 81 |
| 27 | Pasirjambu | 20.270 | 21.329 | 22.442 | 23.613 | 24.099 | 41 | 43 | 45 | 47 | 48 |
| 28 | Rancabali | 10.970 | 11.292 | 11.624 | 11.966 | 12.105 | 22 | 23 | 23 | 24 | 24 |
| 29 | Rancaekek | 39.041 | 40.472 | 41.956 | 43.494 | 44.125 | 78 | 81 | 84 | 87 | 88 |
| 30 | Solokanjeruk | 19.177 | 20.188 | 21.252 | 22.373 | 22.837 | 38 | 40 | 43 | 45 | 46 |
| 31 | Soreang | 25.206 | 26.297 | 27.436 | 28.623 | 29.112 | 50 | 53 | 55 | 57 | 58 |
| Kabupaten Bandung | | 800.131 | 854.460 | 913.180 | 976.684 | 1.003.520 | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 |

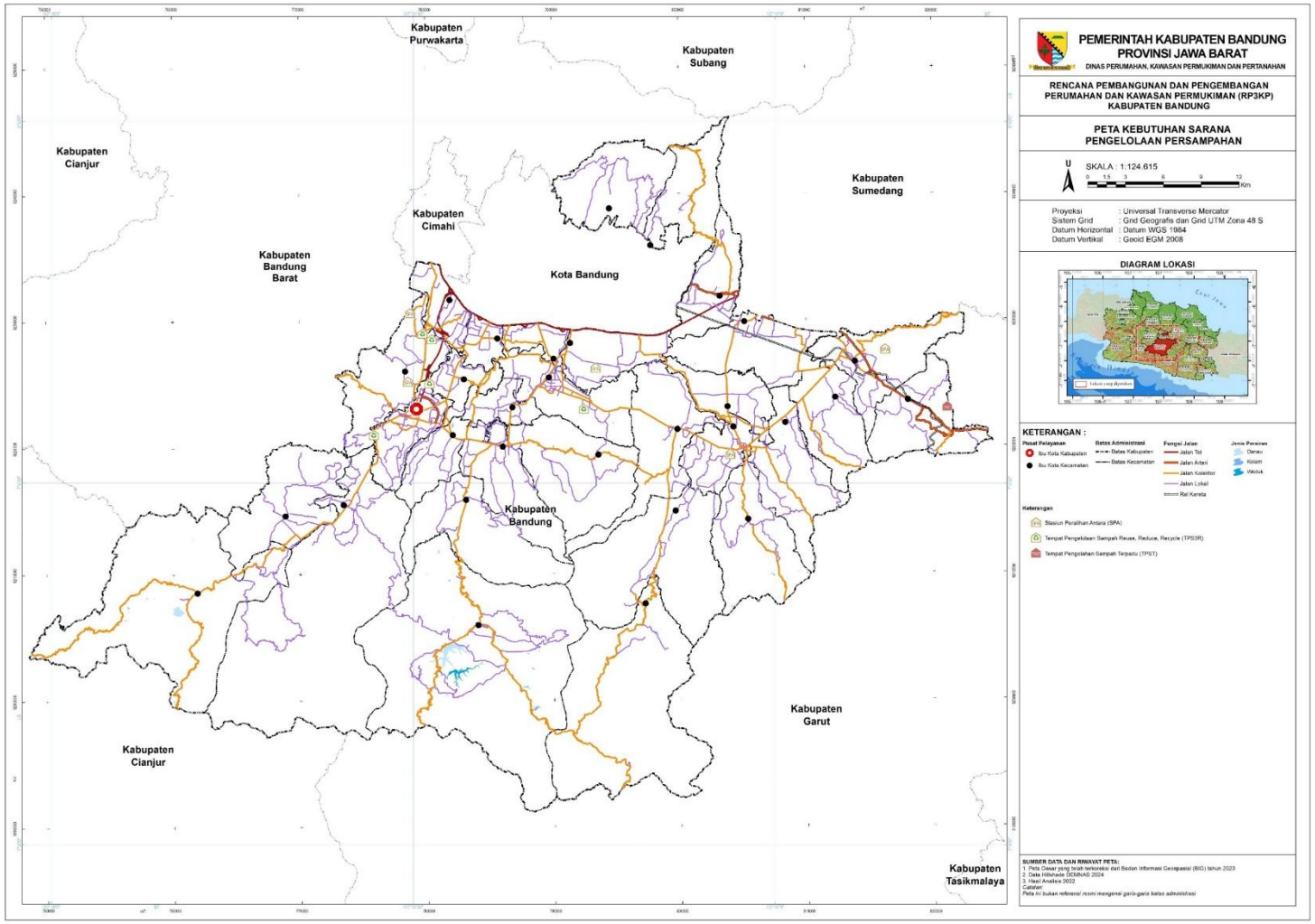
*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-86
Proyeksi Kebutuhan Prasarana TPS, Mobil sampah, TPS/TPA Lokal dan TPA pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TPS dan Mobil Sampah | | | | | TPS/TPA Lokal | | | | | TPA | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 4 | 5 | 5 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Baleendah | 10 | 10 | 11 | 12 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Banjaran | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Bojongsoang | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Cangkuang | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Cicalengka | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Cikancung | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Cilengkrang | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Cileunyi | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Cimaung | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Cimenyan | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TPS dan Mobil Sampah | | | | | TPS/TPA Lokal | | | | | TPA | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 12 | Ciparay | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Ciwidey | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Dayeuhkolot | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Ibun | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Katapang | 5 | 5 | 6 | 6 | 7 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Kertasari | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kutawaringin | 4 | 4 | 5 | 5 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Majalaya | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Margaasih | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Margahayu | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Nagreg | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Pacet | 5 | 6 | 6 | 7 | 8 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Pameungpeuk | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Pangalengan | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Paseh | 5 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Pasirjambu | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Rancabali | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Rancaekek | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | Solokanjeruk | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | Soreang | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kabupaten Bandung | | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 | 33 | 36 | 38 | 41 | 42 | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-49
Peta Kebutuhan Sarana Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Bandung

5. Sistem Pengolahan Air Limbah

Berdasarkan dokumen SSK Kabupaten Bandung Tahun 2021, capaian akses sanitasi di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 tercatat baru mencapai sekitar 85,7%. Capaian tersebut terdiri atas:

- 76,30% akses layak,
- 1,30% akses layak dengan kategori aman, dan
- 9,40% akses belum layak.

Sementara itu, masih terdapat 14,30% masyarakat yang melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS).

Kabupaten Bandung telah memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Cibeet yang berlokasi di Kecamatan Ibun sebagai subsistem Pengolahan Lumpur Tinja (SPALD Setempat). Sangat disayangkan, hingga tahun 2020 IPLT Cibeet masih belum beroperasi. Padahal, pada awal masa pengoperasiannya, instalasi tersebut sempat berfungsi selama beberapa waktu, tetapi kemudian mangkrak dan tidak lagi beroperasi.

Dalam pengelolaan air limbah di Kabupaten Bandung pada tingkat kawasan sebaiknya terdapat tanki septic pada setiap rumah tangga/rumah. Apabila tidak dimungkinkan pembuatan tangki septik, maka dikembangkan sistem pembuangan air limbah lingkungan atau bisa juga disambungkan pada sistem pembuangan limbah sub wilayah kawasan, dan sebelum dibuang kebadan air (sungai) perlu dilakukan suatu proses pengolahan limbah dikarenakan di Kabupaten Bandung sudah ada instalasi pengolahan air limbah namun belum optimal. Analisis kebutuhan sarana jaringan air limbah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3-87
Kebutuhan Sarana Air Limbah sampai dengan Tahun 2045
di Kabupaten Bandung

| No | Uraian | Tahun Proyeksi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Proyeksi Jumlah Penduduk | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| 2 | Volume Air Limbah | | | | | |
| | Domestik | 192.031.454 | 205.070.430 | 219.163.191 | 234.404.134 | 240.844.892 |
| | Non Domestik | 24.003.932 | 25.633.804 | 27.395.399 | 29.300.517 | 30.105.611 |
| 3 | Kebutuhan IPLT | 200 | 214 | 228 | 244 | 251 |
| 4 | Kebutuhan SPALD | 40 | 43 | 46 | 49 | 50 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-88
Kebutuhan Sarana Air Limbah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung Tahun 2028 dan Tahun 2033

| No | Kecamatan | Tahun Proyeksi | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | | | | 2033 | | | |
| | | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT |
| 1 | Arjasari | 5.977.479 | 747.185 | 6 | 1 | 6.590.177 | 823.772 | 7 | 1 |
| 2 | Baleendah | 13.986.169 | 1.748.271 | 15 | 3 | 15.076.503 | 1.884.563 | 16 | 3 |
| 3 | Banjaran | 7.100.895 | 887.612 | 7 | 1 | 7.567.541 | 945.943 | 8 | 2 |
| 4 | Bojongsoang | 5.583.235 | 697.904 | 6 | 1 | 5.931.763 | 741.470 | 6 | 1 |
| 5 | Cangkuang | 4.451.648 | 556.456 | 5 | 1 | 4.900.564 | 612.570 | 5 | 1 |
| 6 | Cicalengka | 6.536.460 | 817.058 | 7 | 1 | 6.938.378 | 867.297 | 7 | 1 |
| 7 | Cikancung | 5.463.741 | 682.968 | 6 | 1 | 6.003.093 | 750.387 | 6 | 1 |
| 8 | Cilengkrang | 2.813.823 | 351.728 | 3 | 1 | 3.042.348 | 380.293 | 3 | 1 |
| 9 | Cileunyi | 9.163.987 | 1.145.498 | 10 | 2 | 9.788.873 | 1.223.609 | 10 | 2 |
| 10 | Cimaung | 4.866.078 | 608.260 | 5 | 1 | 5.310.710 | 663.839 | 6 | 1 |
| 11 | Cimenyan | 5.575.749 | 696.969 | 6 | 1 | 5.836.280 | 729.535 | 6 | 1 |
| 12 | Ciparay | 9.216.600 | 1.152.075 | 10 | 2 | 9.805.531 | 1.225.691 | 10 | 2 |
| 13 | Ciwidey | 4.608.171 | 576.021 | 5 | 1 | 4.875.477 | 609.435 | 5 | 1 |
| 14 | Dayeuhkolot | 5.005.622 | 625.703 | 5 | 1 | 4.973.611 | 621.701 | 5 | 1 |
| 15 | Ibun | 4.904.051 | 613.006 | 5 | 1 | 5.339.768 | 667.471 | 6 | 1 |
| 16 | Katapang | 7.080.078 | 885.010 | 7 | 1 | 7.747.606 | 968.451 | 8 | 2 |
| 17 | Kertasari | 3.747.648 | 468.456 | 4 | 1 | 3.926.956 | 490.870 | 4 | 1 |
| 18 | Kutawaringin | 5.808.202 | 726.025 | 6 | 1 | 6.383.732 | 797.966 | 7 | 1 |
| 19 | Majalaya | 8.410.573 | 1.051.322 | 9 | 2 | 8.831.919 | 1.103.990 | 9 | 2 |
| 20 | Margaasih | 7.628.701 | 953.588 | 8 | 2 | 8.010.037 | 1.001.255 | 8 | 2 |
| 21 | Margahayu | 5.744.325 | 718.041 | 6 | 1 | 5.758.252 | 719.781 | 6 | 1 |
| 22 | Nagreg | 3.165.925 | 395.741 | 3 | 1 | 3.404.208 | 425.526 | 4 | 1 |
| 23 | Pacet | 6.949.427 | 868.678 | 7 | 1 | 7.933.640 | 991.705 | 8 | 2 |
| 24 | Pameungpeuk | 4.966.832 | 620.854 | 5 | 1 | 5.546.461 | 693.308 | 6 | 1 |
| 25 | Pangalengan | 8.312.693 | 1.039.087 | 9 | 2 | 8.785.396 | 1.098.174 | 9 | 2 |
| 26 | Paseh | 7.443.787 | 930.473 | 8 | 2 | 8.062.737 | 1.007.842 | 8 | 2 |
| 27 | Pasirjambu | 4.864.903 | 608.113 | 5 | 1 | 5.118.854 | 639.857 | 5 | 1 |
| 28 | Rancabali | 2.632.761 | 329.095 | 3 | 1 | 2.710.147 | 338.768 | 3 | 1 |

| No | Kecamatan | Tahun Proyeksi | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | | | | 2033 | | | |
| | | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT |
| 29 | Rancaekek | 9.369.816 | 1.171.227 | 10 | 2 | 9.713.333 | 1.214.167 | 10 | 2 |
| 30 | Solokanjeruk | 4.602.584 | 575.323 | 5 | 1 | 4.845.187 | 605.648 | 5 | 1 |
| 31 | Soreang | 6.049.491 | 756.186 | 6 | 1 | 6.311.350 | 788.919 | 7 | 1 |
| Kabupaten Bandung | | 192.031.454 | 24.003.932 | 200 | 40 | 205.070.430 | 25.633.804 | 214 | 43 |

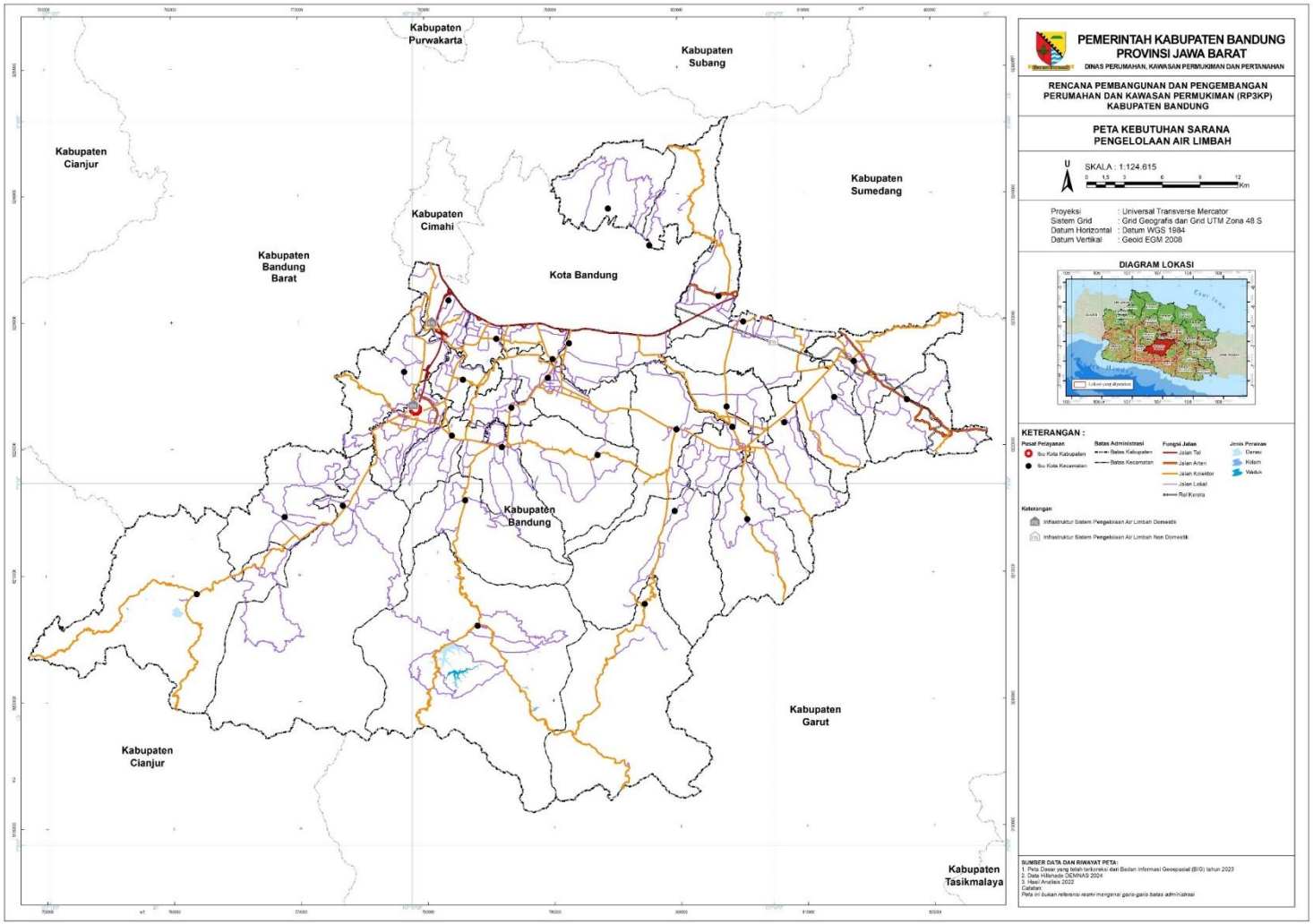
*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-89
Kebutuhan Sarana Air Limbah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bandung
Tahun 2038, Tahun 2043, dan Tahun 2045

| No | Kecamatan | Tahun Proyeksi | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2038 | | | | 2043 | | | | 2045 | | | |
| | | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT |
| 1 | Arjasari | 7.265.678 | 908.210 | 8 | 2 | 8.010.418 | 1.001.302 | 8 | 2 | 8.329.267 | 1.041.158 | 9 | 2 |
| 2 | Baleendah | 16.251.838 | 2.031.480 | 17 | 3 | 17.518.799 | 2.189.850 | 18 | 4 | 18.052.821 | 2.256.603 | 19 | 4 |
| 3 | Banjaran | 8.064.853 | 1.008.107 | 8 | 2 | 8.594.847 | 1.074.356 | 9 | 2 | 8.816.472 | 1.102.059 | 9 | 2 |
| 4 | Bojongsoang | 6.302.049 | 787.756 | 7 | 1 | 6.695.449 | 836.931 | 7 | 1 | 6.859.601 | 857.450 | 7 | 1 |
| 5 | Cangkuang | 5.394.749 | 674.344 | 6 | 1 | 5.938.768 | 742.346 | 6 | 1 | 6.171.439 | 771.430 | 6 | 1 |
| 6 | Cicalengka | 7.365.010 | 920.626 | 8 | 2 | 7.817.874 | 977.234 | 8 | 2 | 8.006.723 | 1.000.840 | 8 | 2 |
| 7 | Cikancung | 6.595.687 | 824.461 | 7 | 1 | 7.246.779 | 905.847 | 8 | 2 | 7.524.869 | 940.609 | 8 | 2 |
| 8 | Cilengkrang | 3.289.432 | 411.179 | 3 | 1 | 3.556.583 | 444.573 | 4 | 1 | 3.669.423 | 458.678 | 4 | 1 |
| 9 | Cileunyi | 10.456.369 | 1.307.046 | 11 | 2 | 11.169.382 | 1.396.173 | 12 | 2 | 11.468.019 | 1.433.502 | 12 | 2 |
| 10 | Cimaung | 5.795.969 | 724.496 | 6 | 1 | 6.325.569 | 790.696 | 7 | 1 | 6.550.720 | 818.840 | 7 | 1 |
| 11 | Cimenyan | 6.108.984 | 763.623 | 6 | 1 | 6.394.431 | 799.304 | 7 | 1 | 6.512.309 | 814.039 | 7 | 1 |
| 12 | Ciparay | 10.432.095 | 1.304.012 | 11 | 2 | 11.098.695 | 1.387.337 | 12 | 2 | 11.377.114 | 1.422.139 | 12 | 2 |
| 13 | Ciwidey | 5.158.289 | 644.786 | 5 | 1 | 5.457.506 | 682.188 | 6 | 1 | 5.581.997 | 697.750 | 6 | 1 |
| 14 | Dayeuhkolot | 4.941.804 | 617.725 | 5 | 1 | 4.910.200 | 613.775 | 5 | 1 | 4.897.615 | 612.202 | 5 | 1 |
| 15 | Ibun | 5.814.198 | 726.775 | 6 | 1 | 6.330.780 | 791.348 | 7 | 1 | 6.550.044 | 818.755 | 7 | 1 |
| 16 | Katapang | 8.478.070 | 1.059.759 | 9 | 2 | 9.277.404 | 1.159.676 | 10 | 2 | 9.617.856 | 1.202.232 | 10 | 2 |

| No | Kecamatan | Tahun Proyeksi | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2038 | | | | 2043 | | | | 2045 | | | |
| | | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT | Domestik | Non Domestik | SPALD | IPLT |
| 17 | Kertasari | 4.114.843 | 514.355 | 4 | 1 | 4.311.719 | 538.965 | 4 | 1 | 4.393.083 | 549.135 | 5 | 1 |
| 18 | Kutawaringin | 7.016.290 | 877.036 | 7 | 1 | 7.711.528 | 963.941 | 8 | 2 | 8.008.544 | 1.001.068 | 8 | 2 |
| 19 | Majalaya | 9.274.373 | 1.159.297 | 10 | 2 | 9.738.992 | 1.217.374 | 10 | 2 | 9.931.294 | 1.241.412 | 10 | 2 |
| 20 | Margaasih | 8.410.434 | 1.051.304 | 9 | 2 | 8.830.847 | 1.103.856 | 9 | 2 | 9.004.838 | 1.125.605 | 9 | 2 |
| 21 | Margahayu | 5.772.212 | 721.527 | 6 | 1 | 5.786.207 | 723.276 | 6 | 1 | 5.791.814 | 723.977 | 6 | 1 |
| 22 | Nagreg | 3.660.426 | 457.553 | 4 | 1 | 3.935.929 | 491.991 | 4 | 1 | 4.051.851 | 506.481 | 4 | 1 |
| 23 | Pacet | 9.057.242 | 1.132.155 | 9 | 2 | 10.339.973 | 1.292.497 | 11 | 2 | 10.902.568 | 1.362.821 | 11 | 2 |
| 24 | Pameungpeuk | 6.193.733 | 774.217 | 6 | 1 | 6.916.542 | 864.568 | 7 | 1 | 7.228.757 | 903.595 | 8 | 2 |
| 25 | Pangalengan | 9.284.979 | 1.160.622 | 10 | 2 | 9.812.971 | 1.226.621 | 10 | 2 | 10.032.481 | 1.254.060 | 10 | 2 |
| 26 | Paseh | 8.733.152 | 1.091.644 | 9 | 2 | 9.459.312 | 1.182.414 | 10 | 2 | 9.766.411 | 1.220.801 | 10 | 2 |
| 27 | Pasirjambu | 5.386.060 | 673.258 | 6 | 1 | 5.667.215 | 708.402 | 6 | 1 | 5.783.744 | 722.968 | 6 | 1 |
| 28 | Rancabali | 2.789.808 | 348.726 | 3 | 1 | 2.871.811 | 358.976 | 3 | 1 | 2.905.283 | 363.160 | 3 | 1 |
| 29 | Rancaekek | 10.069.443 | 1.258.680 | 10 | 2 | 10.438.610 | 1.304.826 | 11 | 2 | 10.590.039 | 1.323.755 | 11 | 2 |
| 30 | Solokanjeruk | 5.100.577 | 637.572 | 5 | 1 | 5.369.430 | 671.179 | 6 | 1 | 5.480.897 | 685.112 | 6 | 1 |
| 31 | Soreang | 6.584.545 | 823.068 | 7 | 1 | 6.869.565 | 858.696 | 7 | 1 | 6.986.998 | 873.375 | 7 | 1 |
| Kabupaten Bandung | | 219.163.191 | 27.395.399 | 228 | 46 | 234.404.134 | 29.300.517 | 244 | 49 | 240.844.892 | 30.105.611 | 251 | 50 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-50
Peta Sebaran Kebutuhan Sarana Pengelolaan Air Limbah Kabupaten Bandung

6. Jaringan Listrik

Perkiraan kebutuhan listrik dapat diketahui melalui proyeksi kebutuhan energi listrik di masa mendatang. Hasil proyeksi ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pembangunan prasarana ketenagalistrikan guna mengakomodasi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bandung hingga tahun 2045.

Besarnya kebutuhan energi listrik berbeda-beda tergantung pada jenis kegiatan. Dalam hal ini, standar perencanaan prasarana ketenagalistrikan yang digunakan dalam proyek perencanaan di Kabupaten Bandung hingga tahun 2045 dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Kebutuhan domestik atau rumah tangga diklasifikasikan atas jenis persil di kawasan perencanaan meliputi:
   a. Perumahan besar: kebutuhan listrik adalah 2200 watt/KK
   b. Perumahan sedang: kebutuhan listrik adalah 1300 watt/KK
   c. Perumahan kecil: kebutuhan listrik adalah 900 watt/KK
2. Kebutuhan nondomestik terdiri dari kegiatan sosial, ekonomi, dan pelayanan umum seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, pos hansip, balai pertemuan, penerangan jalan, dan lain-lain. Total kebutuhan listrik untuk seluruh kegiatan tersebut adalah 30% dari kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil proyeksi kebutuhan dengan menggunakan standar di atas, diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan energi listrik penduduk di Kabupaten Bandung diperlukan energi listrik sebesar 1.047.900.566 watt yang terdiri dari 806.077.358 watt untuk memenuhi kebutuhan domestik, 161.215.472 watt untuk kebutuhan fasilitas sosial ekonomi, dan 80.607.736 watt untuk kebutuhan penerangan jalan. Kebutuhan energi listrik di Kabupaten Bandung hingga akhir tahun perencanaan yaitu tahun 2045 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3-90
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Daya Listrik (Watt/KK) | Kebutuhan Listrik (watt) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| I | Kebutuhan Domestik | | | | | | |
| | a. Rumah Besar (10%) | 2200 | 145.643.786 | 169.609.207 | 195.543.528 | 223.900.922 | 236.449.358 |
| | b. Rumah Sedang (30%) | 1300 | 172.124.474 | 200.447.244 | 231.096.896 | 264.610.180 | 279.440.151 |
| | c. Rumah Kecil (60%) | 900 | 178.744.646 | 208.156.754 | 239.985.238 | 274.787.495 | 290.187.849 |
| | d. Jumlah Kebutuhan Domestik (100%) | | 496.512.906 | 578.213.205 | 666.625.662 | 763.298.596 | 806.077.358 |
| II | Kebutuhan Non Domestik | | | | | | |

| No | Uraian | Daya Listrik (Watt/KK) | Kebutuhan Listrik (watt) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| | a. Fasilitas Sosial Ekonomi (20%) | | 99.302.581 | 115.642.641 | 133.325.132 | 152.659.719 | 161.215.472 |
| | b. Penerangan Jalan (10%) | | 49.651.291 | 57.821.321 | 66.662.566 | 76.329.860 | 80.607.736 |
| | c. Jumlah Kebutuhan Non Domestik | | 148.953.872 | 173.463.962 | 199.987.699 | 228.989.579 | 241.823.208 |
| Total Jumlah Kebutuhan | | | 645.466.778 | 751.677.167 | 866.613.361 | 992.288.175 | 1.047.900.566 |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun kebutuhan ketenagalistrikan di Kabupaten Bandung, sebagaimana tercantum dalam RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024–2044 meliputi jaringan pembangkit tenaga listrik dan sarana pendukung, jaringan infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung. Penjelasan lebih rinci disampaikan sebagai berikut :

a. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Plengan, Lamajan, Cikalong dan Bengkok
b. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Cibuni
c. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Kamojang, Wayang-Windu dan Patuha
d. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Cileunca
e. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Mandalawangi, Sugihmukti dan Sukaluyu
f. Pembangunan Pembangkit Listrik Lainnya berupa Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Legok Nangka
g. Peningkatan kualitas dan kapasitas Desa Mandiri Energi
h. Pengembangan Jaringan Minyak dan Gas Bumi berupa Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan
i. Pengembangan Transmisi Tenaga Listrik Antar Sistem SUTET, SUTT, SUTM, pengembangan Gardu Listrik dab pembangunan gardu listrik

Tabel 3-91
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2028 (watt)

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2028 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 1 | Arjasari | 419 | 838 | 1.258 | 922.167 | 1.089.833 | 1.131.750 | 3.143.750 | 628.750 | 314.375 | 943.125 |
| 2 | Baleendah | 6.207 | 12.415 | 18.622 | 13.656.145 | 16.139.081 | 16.759.815 | 46.555.041 | 9.311.008 | 4.655.504 | 13.966.512 |
| 3 | Banjaran | 2.945 | 5.890 | 8.835 | 6.479.025 | 7.657.029 | 7.951.530 | 22.087.584 | 4.417.517 | 2.208.758 | 6.626.275 |
| 4 | Bojongsoang | 800 | 1.600 | 2.400 | 1.760.000 | 2.080.000 | 2.160.000 | 6.000.000 | 1.200.000 | 600.000 | 1.800.000 |
| 5 | Cangkuang | 1.225 | 2.451 | 3.676 | 2.695.780 | 3.185.921 | 3.308.457 | 9.190.158 | 1.838.032 | 919.016 | 2.757.047 |
| 6 | Cicalengka | 2.206 | 4.412 | 6.618 | 4.852.986 | 5.735.347 | 5.955.937 | 16.544.270 | 3.308.854 | 1.654.427 | 4.963.281 |
| 7 | Cikancung | 561 | 1.122 | 1.684 | 1.234.567 | 1.459.033 | 1.515.150 | 4.208.750 | 841.750 | 420.875 | 1.262.625 |
| 8 | Cilengkrang | 1.075 | 2.150 | 3.226 | 2.365.510 | 2.795.603 | 2.903.126 | 8.064.239 | 1.612.848 | 806.424 | 2.419.272 |
| 9 | Cileunyi | 1.200 | 2.399 | 3.599 | 2.639.267 | 3.119.133 | 3.239.100 | 8.997.500 | 1.799.500 | 899.750 | 2.699.250 |
| 10 | Cimaung | 1.727 | 3.455 | 5.182 | 3.800.449 | 4.491.440 | 4.664.188 | 12.956.076 | 2.591.215 | 1.295.608 | 3.886.823 |
| 11 | Cimenyan | 2.925 | 5.850 | 8.776 | 6.435.421 | 7.605.497 | 7.898.016 | 21.938.934 | 4.387.787 | 2.193.893 | 6.581.680 |
| 12 | Ciparay | 3.383 | 6.766 | 10.150 | 7.443.082 | 8.796.369 | 9.134.691 | 25.374.142 | 5.074.828 | 2.537.414 | 7.612.243 |
| 13 | Ciwidey | 1.818 | 3.636 | 5.454 | 3.999.566 | 4.726.760 | 4.908.558 | 13.634.884 | 2.726.977 | 1.363.488 | 4.090.465 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.589 | 5.177 | 7.766 | 5.695.013 | 6.730.470 | 6.989.335 | 19.414.818 | 3.882.964 | 1.941.482 | 5.824.446 |
| 15 | Ibun | 1.632 | 3.264 | 4.896 | 3.590.351 | 4.243.142 | 4.406.340 | 12.239.832 | 2.447.966 | 1.223.983 | 3.671.950 |
| 16 | Katapang | 4.853 | 9.706 | 14.559 | 10.676.478 | 12.617.656 | 13.102.950 | 36.397.084 | 7.279.417 | 3.639.708 | 10.919.125 |
| 17 | Kertasari | 1.347 | 2.695 | 4.042 | 2.964.194 | 3.503.138 | 3.637.874 | 10.105.207 | 2.021.041 | 1.010.521 | 3.031.562 |
| 18 | Kutawaringin | 2.711 | 5.421 | 8.132 | 5.963.360 | 7.047.607 | 7.318.669 | 20.329.637 | 4.065.927 | 2.032.964 | 6.098.891 |
| 19 | Majalaya | 3.566 | 7.131 | 10.697 | 7.844.245 | 9.270.471 | 9.627.028 | 26.741.743 | 5.348.349 | 2.674.174 | 8.022.523 |
| 20 | Margaasih | 951 | 1.902 | 2.853 | 2.091.833 | 2.472.167 | 2.567.250 | 7.131.250 | 1.426.250 | 713.125 | 2.139.375 |
| 21 | Margahayu | 1.467 | 2.934 | 4.401 | 3.227.228 | 3.813.997 | 3.960.689 | 11.001.915 | 2.200.383 | 1.100.192 | 3.300.575 |
| 22 | Nagreg | 1.401 | 2.803 | 4.204 | 3.082.799 | 3.643.308 | 3.783.435 | 10.509.543 | 2.101.909 | 1.050.954 | 3.152.863 |
| 23 | Pacet | 2.696 | 5.392 | 8.087 | 5.930.682 | 7.008.988 | 7.278.564 | 20.218.234 | 4.043.647 | 2.021.823 | 6.065.470 |
| 24 | Pameungpeuk | 2.446 | 4.891 | 7.337 | 5.380.476 | 6.358.744 | 6.603.311 | 18.342.532 | 3.668.506 | 1.834.253 | 5.502.760 |
| 25 | Pangalengan | 2.902 | 5.804 | 8.705 | 6.383.987 | 7.544.712 | 7.834.893 | 21.763.592 | 4.352.718 | 2.176.359 | 6.529.078 |
| 26 | Paseh | 2.562 | 5.125 | 7.687 | 5.637.211 | 6.662.159 | 6.918.396 | 19.217.766 | 3.843.553 | 1.921.777 | 5.765.330 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2028 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 27 | Pasirjambu | 1.209 | 2.419 | 3.628 | 2.660.842 | 3.144.632 | 3.265.579 | 9.071.052 | 1.814.210 | 907.105 | 2.721.316 |
| 28 | Rancabali | 1.018 | 2.036 | 3.054 | 2.239.652 | 2.646.862 | 2.748.664 | 7.635.178 | 1.527.036 | 763.518 | 2.290.553 |
| 29 | Rancaekek | 2.849 | 5.698 | 8.547 | 6.267.879 | 7.407.493 | 7.692.397 | 21.367.769 | 4.273.554 | 2.136.777 | 6.410.331 |
| 30 | Solokanjeruk | 797 | 1.593 | 2.390 | 1.752.667 | 2.071.333 | 2.151.000 | 5.975.000 | 1.195.000 | 597.500 | 1.792.500 |
| 31 | Soreang | 2.714 | 5.428 | 8.142 | 5.970.925 | 7.056.547 | 7.327.953 | 20.355.425 | 4.071.085 | 2.035.543 | 6.106.628 |
| | Kabupaten Bandung | 66.202 | 132.403 | 198.605 | 145.643.786 | 172.124.474 | 178.744.646 | 496.512.906 | 99.302.581 | 49.651.291 | 148.953.872 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-92
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2033 (watt)

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2033 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 1 | Arjasari | 419 | 838 | 1.258 | 922.167 | 1.089.833 | 1.131.750 | 3.143.750 | 628.750 | 314.375 | 943.125 |
| 2 | Baleendah | 7.303 | 14.606 | 21.909 | 16.066.401 | 18.987.564 | 19.717.855 | 54.771.820 | 10.954.364 | 5.477.182 | 16.431.546 |
| 3 | Banjaran | 3.385 | 6.770 | 10.154 | 7.446.579 | 8.800.503 | 9.138.983 | 25.386.065 | 5.077.213 | 2.538.607 | 7.615.820 |
| 4 | Bojongsoang | 800 | 1.600 | 2.400 | 1.760.000 | 2.080.000 | 2.160.000 | 6.000.000 | 1.200.000 | 600.000 | 1.800.000 |
| 5 | Cangkuang | 1.663 | 3.326 | 4.989 | 3.658.517 | 4.323.702 | 4.489.998 | 12.472.218 | 2.494.444 | 1.247.222 | 3.741.665 |
| 6 | Cicalengka | 2.595 | 5.191 | 7.786 | 5.709.805 | 6.747.951 | 7.007.488 | 19.465.244 | 3.893.049 | 1.946.524 | 5.839.573 |
| 7 | Cikancung | 1.000 | 2.000 | 3.000 | 2.199.993 | 2.599.991 | 2.699.991 | 7.499.975 | 1.499.995 | 749.998 | 2.249.993 |
| 8 | Cilengkrang | 1.325 | 2.649 | 3.974 | 2.914.345 | 3.444.226 | 3.576.697 | 9.935.269 | 1.987.054 | 993.527 | 2.980.581 |
| 9 | Cileunyi | 1.200 | 2.399 | 3.599 | 2.639.267 | 3.119.133 | 3.239.100 | 8.997.500 | 1.799.500 | 899.750 | 2.699.250 |
| 10 | Cimaung | 2.161 | 4.323 | 6.484 | 4.755.200 | 5.619.782 | 5.835.927 | 16.210.909 | 3.242.182 | 1.621.091 | 4.863.273 |
| 11 | Cimenyan | 3.211 | 6.423 | 9.634 | 7.065.292 | 8.349.891 | 8.671.040 | 24.086.223 | 4.817.245 | 2.408.622 | 7.225.867 |
| 12 | Ciparay | 3.940 | 7.879 | 11.819 | 8.666.936 | 10.242.743 | 10.636.694 | 29.546.373 | 5.909.275 | 2.954.637 | 8.863.912 |
| 13 | Ciwidey | 2.088 | 4.176 | 6.264 | 4.593.848 | 5.429.093 | 5.637.904 | 15.660.845 | 3.132.169 | 1.566.085 | 4.698.254 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.553 | 5.106 | 7.659 | 5.616.631 | 6.637.837 | 6.893.138 | 19.147.607 | 3.829.521 | 1.914.761 | 5.744.282 |
| 15 | Ibun | 2.039 | 4.078 | 6.118 | 4.486.202 | 5.301.875 | 5.505.793 | 15.293.870 | 3.058.774 | 1.529.387 | 4.588.161 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2033 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 16 | Katapang | 5.562 | 11.123 | 16.685 | 12.235.551 | 14.460.197 | 15.016.358 | 41.712.106 | 8.342.421 | 4.171.211 | 12.513.632 |
| 17 | Kertasari | 1.520 | 3.041 | 4.561 | 3.345.010 | 3.953.193 | 4.105.239 | 11.403.442 | 2.280.688 | 1.140.344 | 3.421.033 |
| 18 | Kutawaringin | 3.286 | 6.573 | 9.859 | 7.229.870 | 8.544.392 | 8.873.022 | 24.647.284 | 4.929.457 | 2.464.728 | 7.394.185 |
| 19 | Majalaya | 3.989 | 7.978 | 11.968 | 8.776.183 | 10.371.852 | 10.770.770 | 29.918.805 | 5.983.761 | 2.991.881 | 8.975.642 |
| 20 | Margaasih | 1.269 | 2.538 | 3.808 | 2.792.281 | 3.299.968 | 3.426.890 | 9.519.139 | 1.903.828 | 951.914 | 2.855.742 |
| 21 | Margahayu | 1.480 | 2.959 | 4.439 | 3.255.358 | 3.847.242 | 3.995.212 | 11.097.812 | 2.219.562 | 1.109.781 | 3.329.344 |
| 22 | Nagreg | 1.637 | 3.274 | 4.911 | 3.601.506 | 4.256.326 | 4.420.030 | 12.277.862 | 2.455.572 | 1.227.786 | 3.683.359 |
| 23 | Pacet | 3.636 | 7.272 | 10.907 | 7.998.791 | 9.453.117 | 9.816.698 | 27.268.607 | 5.453.721 | 2.726.861 | 8.180.582 |
| 24 | Pameungpeuk | 3.027 | 6.053 | 9.080 | 6.658.401 | 7.869.019 | 8.171.674 | 22.699.093 | 4.539.819 | 2.269.909 | 6.809.728 |
| 25 | Pangalengan | 3.357 | 6.714 | 10.070 | 7.384.895 | 8.727.603 | 9.063.280 | 25.175.779 | 5.035.156 | 2.517.578 | 7.552.734 |
| 26 | Paseh | 3.138 | 6.276 | 9.414 | 6.903.823 | 8.159.063 | 8.472.873 | 23.535.759 | 4.707.152 | 2.353.576 | 7.060.728 |
| 27 | Pasirjambu | 1.461 | 2.922 | 4.383 | 3.214.028 | 3.798.397 | 3.944.489 | 10.956.914 | 2.191.383 | 1.095.691 | 3.287.074 |
| 28 | Rancabali | 1.093 | 2.186 | 3.279 | 2.404.649 | 2.841.858 | 2.951.160 | 8.197.668 | 1.639.534 | 819.767 | 2.459.300 |
| 29 | Rancaekek | 3.198 | 6.397 | 9.595 | 7.036.162 | 8.315.464 | 8.635.290 | 23.986.916 | 4.797.383 | 2.398.692 | 7.196.075 |
| 30 | Solokanjeruk | 797 | 1.593 | 2.390 | 1.752.667 | 2.071.333 | 2.151.000 | 5.975.000 | 1.195.000 | 597.500 | 1.792.500 |
| 31 | Soreang | 2.963 | 5.926 | 8.889 | 6.518.850 | 7.704.095 | 8.000.407 | 22.223.352 | 4.444.670 | 2.222.335 | 6.667.005 |
| | Kabupaten Bandung | 77.095 | 154.190 | 231.285 | 169.609.207 | 200.447.244 | 208.156.754 | 578.213.205 | 115.642.641 | 57.821.321 | 173.463.962 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-93
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2038 (watt)

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2038 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 1 | Arjasari | 419 | 838 | 1.258 | 922.167 | 1.089.833 | 1.131.750 | 3.143.750 | 628.750 | 314.375 | 943.125 |
| 2 | Baleendah | 8.484 | 16.968 | 25.452 | 18.664.555 | 22.058.110 | 22.906.499 | 63.629.164 | 12.725.833 | 6.362.916 | 19.088.749 |
| 3 | Banjaran | 3.854 | 7.707 | 11.561 | 8.477.718 | 10.019.121 | 10.404.472 | 28.901.312 | 5.780.262 | 2.890.131 | 8.670.393 |
| 4 | Bojongsoang | 800 | 1.600 | 2.400 | 1.760.000 | 2.080.000 | 2.160.000 | 6.000.000 | 1.200.000 | 600.000 | 1.800.000 |
| 5 | Cangkuang | 2.145 | 4.289 | 6.434 | 4.718.340 | 5.576.220 | 5.790.690 | 16.085.249 | 3.217.050 | 1.608.525 | 4.825.575 |
| 6 | Cicalengka | 3.009 | 6.018 | 9.026 | 6.619.308 | 7.822.819 | 8.123.696 | 22.565.823 | 4.513.165 | 2.256.582 | 6.769.747 |
| 7 | Cikancung | 1.487 | 2.974 | 4.462 | 3.271.810 | 3.866.685 | 4.015.404 | 11.153.899 | 2.230.780 | 1.115.390 | 3.346.170 |
| 8 | Cilengkrang | 1.594 | 3.189 | 4.783 | 3.507.755 | 4.145.528 | 4.304.972 | 11.958.255 | 2.391.651 | 1.195.825 | 3.587.476 |
| 9 | Cileunyi | 1.200 | 2.399 | 3.599 | 2.639.267 | 3.119.133 | 3.239.100 | 8.997.500 | 1.799.500 | 899.750 | 2.699.250 |
| 10 | Cimaung | 2.635 | 5.270 | 7.905 | 5.797.190 | 6.851.225 | 7.114.734 | 19.763.149 | 3.952.630 | 1.976.315 | 5.928.945 |
| 11 | Cimenyan | 3.511 | 7.022 | 10.534 | 7.724.595 | 9.129.066 | 9.480.184 | 26.333.845 | 5.266.769 | 2.633.384 | 7.900.153 |
| 12 | Ciparay | 4.531 | 9.063 | 13.594 | 9.968.993 | 11.781.538 | 12.234.674 | 33.985.205 | 6.797.041 | 3.398.520 | 10.195.561 |
| 13 | Ciwidey | 2.374 | 4.748 | 7.122 | 5.222.602 | 6.172.166 | 6.409.557 | 17.804.326 | 3.560.865 | 1.780.433 | 5.341.298 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.518 | 5.035 | 7.553 | 5.538.750 | 6.545.796 | 6.797.557 | 18.882.104 | 3.776.421 | 1.888.210 | 5.664.631 |
| 15 | Ibun | 2.483 | 4.965 | 7.448 | 5.461.648 | 6.454.674 | 6.702.931 | 18.619.253 | 3.723.851 | 1.861.925 | 5.585.776 |
| 16 | Katapang | 6.337 | 12.674 | 19.011 | 13.941.618 | 16.476.457 | 17.110.167 | 47.528.242 | 9.505.648 | 4.752.824 | 14.258.473 |
| 17 | Kertasari | 1.702 | 3.404 | 5.106 | 3.744.045 | 4.424.781 | 4.594.965 | 12.763.791 | 2.552.758 | 1.276.379 | 3.829.137 |
| 18 | Kutawaringin | 3.919 | 7.838 | 11.757 | 8.621.877 | 10.189.491 | 10.581.395 | 29.392.763 | 5.878.553 | 2.939.276 | 8.817.829 |
| 19 | Majalaya | 4.434 | 8.868 | 13.302 | 9.754.809 | 11.528.410 | 11.971.810 | 33.255.029 | 6.651.006 | 3.325.503 | 9.976.509 |
| 20 | Margaasih | 1.606 | 3.212 | 4.819 | 3.533.585 | 4.176.055 | 4.336.672 | 12.046.312 | 2.409.262 | 1.204.631 | 3.613.894 |
| 21 | Margahayu | 1.493 | 2.985 | 4.478 | 3.283.556 | 3.880.566 | 4.029.819 | 11.193.942 | 2.238.788 | 1.119.394 | 3.358.182 |
| 22 | Nagreg | 1.891 | 3.781 | 5.672 | 4.159.254 | 4.915.482 | 5.104.539 | 14.179.274 | 2.835.855 | 1.417.927 | 4.253.782 |
| 23 | Pacet | 4.709 | 9.418 | 14.127 | 10.359.796 | 12.243.396 | 12.714.296 | 35.317.488 | 7.063.498 | 3.531.749 | 10.595.246 |
| 24 | Pameungpeuk | 3.675 | 7.350 | 11.026 | 8.085.459 | 9.555.543 | 9.923.064 | 27.564.066 | 5.512.813 | 2.756.407 | 8.269.220 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2038 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 25 | Pangalengan | 3.838 | 7.675 | 11.513 | 8.442.720 | 9.977.760 | 10.361.520 | 28.782.000 | 5.756.400 | 2.878.200 | 8.634.600 |
| 26 | Paseh | 3.762 | 7.523 | 11.285 | 8.275.753 | 9.780.435 | 10.156.606 | 28.212.794 | 5.642.559 | 2.821.279 | 8.463.838 |
| 27 | Pasirjambu | 1.725 | 3.451 | 5.176 | 3.796.091 | 4.486.289 | 4.658.839 | 12.941.218 | 2.588.244 | 1.294.122 | 3.882.365 |
| 28 | Rancabali | 1.170 | 2.340 | 3.511 | 2.574.496 | 3.042.586 | 3.159.609 | 8.776.691 | 1.755.338 | 877.669 | 2.633.007 |
| 29 | Rancaekek | 3.560 | 7.121 | 10.681 | 7.832.612 | 9.256.723 | 9.612.751 | 26.702.086 | 5.340.417 | 2.670.209 | 8.010.626 |
| 30 | Solokanjeruk | 797 | 1.593 | 2.390 | 1.752.667 | 2.071.333 | 2.151.000 | 5.975.000 | 1.195.000 | 597.500 | 1.792.500 |
| 31 | Soreang | 3.223 | 6.446 | 9.669 | 7.090.492 | 8.379.673 | 8.701.968 | 24.172.133 | 4.834.427 | 2.417.213 | 7.251.640 |
| | Kabupaten Bandung | 88.883 | 177.767 | 266.650 | 195.543.528 | 231.096.896 | 239.985.238 | 666.625.662 | 133.325.132 | 66.662.566 | 199.987.699 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-94
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2043 (watt)

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2043 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 1 | Arjasari | 552 | 1.104 | 1.657 | 1.214.808 | 1.435.682 | 1.490.901 | 4.141.391 | 828.278 | 414.139 | 1.242.417 |
| 2 | Baleendah | 9.757 | 19.514 | 29.271 | 21.465.256 | 25.368.029 | 26.343.723 | 73.177.008 | 14.635.402 | 7.317.701 | 21.953.102 |
| 3 | Banjaran | 4.353 | 8.706 | 13.059 | 9.576.620 | 11.317.823 | 11.753.124 | 32.647.568 | 6.529.514 | 3.264.757 | 9.794.270 |
| 4 | Bojongsoang | 800 | 1.600 | 2.400 | 1.760.000 | 2.080.000 | 2.160.000 | 6.000.000 | 1.200.000 | 600.000 | 1.800.000 |
| 5 | Cangkuang | 2.675 | 5.350 | 8.025 | 5.885.037 | 6.955.044 | 7.222.546 | 20.062.627 | 4.012.525 | 2.006.263 | 6.018.788 |
| 6 | Cicalengka | 3.448 | 6.895 | 10.343 | 7.584.736 | 8.963.779 | 9.308.539 | 25.857.054 | 5.171.411 | 2.585.705 | 7.757.116 |
| 7 | Cikancung | 2.022 | 4.045 | 6.067 | 4.449.432 | 5.258.420 | 5.460.667 | 15.168.519 | 3.033.704 | 1.516.852 | 4.550.556 |
| 8 | Cilengkrang | 1.886 | 3.772 | 5.658 | 4.149.358 | 4.903.786 | 5.092.393 | 14.145.537 | 2.829.107 | 1.414.554 | 4.243.661 |
| 9 | Cileunyi | 1.200 | 2.399 | 3.599 | 2.639.267 | 3.119.133 | 3.239.100 | 8.997.500 | 1.799.500 | 899.750 | 2.699.250 |
| 10 | Cimaung | 3.152 | 6.304 | 9.456 | 6.934.391 | 8.195.189 | 8.510.389 | 23.639.970 | 4.727.994 | 2.363.997 | 7.091.991 |
| 11 | Cimenyan | 3.825 | 7.650 | 11.475 | 8.414.703 | 9.944.650 | 10.327.136 | 28.686.489 | 5.737.298 | 2.868.649 | 8.605.947 |
| 12 | Ciparay | 5.161 | 10.322 | 15.483 | 11.354.251 | 13.418.660 | 13.934.763 | 38.707.674 | 7.741.535 | 3.870.767 | 11.612.302 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2043 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 13 | Ciwidey | 2.676 | 5.353 | 8.029 | 5.887.829 | 6.958.343 | 7.225.972 | 20.072.144 | 4.014.429 | 2.007.214 | 6.021.643 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.482 | 4.965 | 7.447 | 5.461.368 | 6.454.344 | 6.702.588 | 18.618.299 | 3.723.660 | 1.861.830 | 5.585.490 |
| 15 | Ibun | 2.965 | 5.931 | 8.896 | 6.523.760 | 7.709.898 | 8.006.433 | 22.240.091 | 4.448.018 | 2.224.009 | 6.672.027 |
| 16 | Katapang | 7.186 | 14.371 | 21.557 | 15.808.537 | 18.682.816 | 19.401.386 | 53.892.739 | 10.778.548 | 5.389.274 | 16.167.822 |
| 17 | Kertasari | 1.892 | 3.784 | 5.676 | 4.162.173 | 4.918.932 | 5.108.122 | 14.189.227 | 2.837.845 | 1.418.923 | 4.256.768 |
| 18 | Kutawaringin | 4.614 | 9.229 | 13.843 | 10.151.817 | 11.997.602 | 12.459.048 | 34.608.468 | 6.921.694 | 3.460.847 | 10.382.540 |
| 19 | Majalaya | 4.901 | 9.802 | 14.703 | 10.782.461 | 12.742.908 | 13.233.020 | 36.758.388 | 7.351.678 | 3.675.839 | 11.027.516 |
| 20 | Margaasih | 1.960 | 3.920 | 5.880 | 4.311.945 | 5.095.935 | 5.291.932 | 14.699.811 | 2.939.962 | 1.469.981 | 4.409.943 |
| 21 | Margahayu | 1.505 | 3.011 | 4.516 | 3.311.823 | 3.913.972 | 4.064.509 | 11.290.304 | 2.258.061 | 1.129.030 | 3.387.091 |
| 22 | Nagreg | 2.163 | 4.326 | 6.490 | 4.758.980 | 5.624.249 | 5.840.567 | 16.223.797 | 3.244.759 | 1.622.380 | 4.867.139 |
| 23 | Pacet | 5.934 | 11.868 | 17.803 | 13.055.179 | 15.428.848 | 16.022.265 | 44.506.292 | 8.901.258 | 4.450.629 | 13.351.888 |
| 24 | Pameungpeuk | 4.400 | 8.799 | 13.199 | 9.679.056 | 11.438.884 | 11.878.841 | 32.996.781 | 6.599.356 | 3.299.678 | 9.899.034 |
| 25 | Pangalengan | 4.346 | 8.692 | 13.037 | 9.560.698 | 11.299.007 | 11.733.584 | 32.593.290 | 6.518.658 | 3.259.329 | 9.777.987 |
| 26 | Paseh | 4.437 | 8.874 | 13.311 | 9.761.759 | 11.536.624 | 11.980.340 | 33.278.723 | 6.655.745 | 3.327.872 | 9.983.617 |
| 27 | Pasirjambu | 2.004 | 4.008 | 6.012 | 4.408.537 | 5.210.089 | 5.410.477 | 15.029.104 | 3.005.821 | 1.502.910 | 4.508.731 |
| 28 | Rancabali | 1.250 | 2.499 | 3.749 | 2.749.335 | 3.249.214 | 3.374.184 | 9.372.734 | 1.874.547 | 937.273 | 2.811.820 |
| 29 | Rancaekek | 3.936 | 7.871 | 11.807 | 8.658.261 | 10.232.490 | 10.626.048 | 29.516.799 | 5.903.360 | 2.951.680 | 8.855.040 |
| 30 | Solokanjeruk | 797 | 1.593 | 2.390 | 1.752.667 | 2.071.333 | 2.151.000 | 5.975.000 | 1.195.000 | 597.500 | 1.792.500 |
| 31 | Soreang | 3.494 | 6.988 | 10.482 | 7.686.879 | 9.084.494 | 9.433.897 | 26.205.270 | 5.241.054 | 2.620.527 | 7.861.581 |
| | Kabupaten Bandung | 101.773 | 203.546 | 305.319 | 223.900.922 | 264.610.180 | 274.787.495 | 763.298.596 | 152.659.719 | 76.329.860 | 228.989.579 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-95
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Tahun 2045 (watt)

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2045 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 1 | Arjasari | 863 | 1.725 | 2.588 | 1.897.808 | 2.242.864 | 2.329.128 | 6.469.800 | 1.293.960 | 646.980 | 1.940.940 |
| 2 | Baleendah | 10.294 | 20.587 | 30.881 | 22.645.746 | 26.763.154 | 27.792.506 | 77.201.406 | 15.440.281 | 7.720.141 | 23.160.422 |
| 3 | Banjaran | 4.562 | 9.124 | 13.686 | 10.036.142 | 11.860.895 | 12.317.083 | 34.214.121 | 6.842.824 | 3.421.412 | 10.264.236 |
| 4 | Bojongsoang | 800 | 1.600 | 2.400 | 1.760.000 | 2.080.000 | 2.160.000 | 6.000.000 | 1.200.000 | 600.000 | 1.800.000 |
| 5 | Cangkuang | 2.902 | 5.804 | 8.705 | 6.384.020 | 7.544.751 | 7.834.934 | 21.763.705 | 4.352.741 | 2.176.370 | 6.529.111 |
| 6 | Cicalengka | 3.631 | 7.261 | 10.892 | 7.987.329 | 9.439.570 | 9.802.631 | 27.229.530 | 5.445.906 | 2.722.953 | 8.168.859 |
| 7 | Cikancung | 2.251 | 4.502 | 6.753 | 4.952.412 | 5.852.851 | 6.077.960 | 16.883.223 | 3.376.645 | 1.688.322 | 5.064.967 |
| 8 | Cilengkrang | 2.009 | 4.019 | 6.028 | 4.420.359 | 5.224.061 | 5.424.986 | 15.069.407 | 3.013.881 | 1.506.941 | 4.520.822 |
| 9 | Cileunyi | 1.200 | 2.399 | 3.599 | 2.639.267 | 3.119.133 | 3.239.100 | 8.997.500 | 1.799.500 | 899.750 | 2.699.250 |
| 10 | Cimaung | 3.372 | 6.744 | 10.115 | 7.417.853 | 8.766.554 | 9.103.729 | 25.288.136 | 5.057.627 | 2.528.814 | 7.586.441 |
| 11 | Cimenyan | 3.954 | 7.909 | 11.863 | 8.699.693 | 10.281.455 | 10.676.896 | 29.658.044 | 5.931.609 | 2.965.804 | 8.897.413 |
| 12 | Ciparay | 5.424 | 10.848 | 16.272 | 11.932.830 | 14.102.435 | 14.644.837 | 40.680.102 | 8.136.020 | 4.068.010 | 12.204.031 |
| 13 | Ciwidey | 2.802 | 5.604 | 8.406 | 6.164.602 | 7.285.438 | 7.565.647 | 21.015.687 | 4.203.137 | 2.101.569 | 6.304.706 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2.468 | 4.937 | 7.405 | 5.430.553 | 6.417.927 | 6.664.770 | 18.513.250 | 3.702.650 | 1.851.325 | 5.553.975 |
| 15 | Ibun | 3.170 | 6.341 | 9.511 | 6.974.574 | 8.242.679 | 8.559.705 | 23.776.958 | 4.755.392 | 2.377.696 | 7.133.087 |
| 16 | Katapang | 7.547 | 15.094 | 22.641 | 16.603.693 | 19.622.547 | 20.377.260 | 56.603.500 | 11.320.700 | 5.660.350 | 16.981.050 |
| 17 | Kertasari | 1.970 | 3.941 | 5.911 | 4.334.973 | 5.123.150 | 5.320.195 | 14.778.319 | 2.955.664 | 1.477.832 | 4.433.496 |
| 18 | Kutawaringin | 4.912 | 9.823 | 14.735 | 10.805.432 | 12.770.056 | 13.261.212 | 36.836.699 | 7.367.340 | 3.683.670 | 11.051.010 |
| 19 | Majalaya | 5.094 | 10.189 | 15.283 | 11.207.795 | 13.245.576 | 13.755.021 | 38.208.391 | 7.641.678 | 3.820.839 | 11.462.517 |
| 20 | Margaasih | 2.106 | 4.213 | 6.319 | 4.634.076 | 5.476.635 | 5.687.275 | 15.797.986 | 3.159.597 | 1.579.799 | 4.739.396 |
| 21 | Margahayu | 1.511 | 3.021 | 4.532 | 3.323.148 | 3.927.357 | 4.078.409 | 11.328.914 | 2.265.783 | 1.132.891 | 3.398.674 |
| 22 | Nagreg | 2.278 | 4.556 | 6.834 | 5.011.325 | 5.922.475 | 6.150.262 | 17.084.062 | 3.416.812 | 1.708.406 | 5.125.219 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Perunit 2045 | | | Kebutuhan Domestik | | | | Kebutuhan Non Domestik | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | Keseluruhan | Sosial Ekonomi | PJU | Keseluruhan |
| 23 | Pacet | 6.472 | 12.943 | 19.415 | 14.237.350 | 16.825.959 | 17.473.111 | 48.536.419 | 9.707.284 | 4.853.642 | 14.560.926 |
| 24 | Pameungpeuk | 4.712 | 9.425 | 14.137 | 10.367.405 | 12.252.387 | 12.723.633 | 35.343.425 | 7.068.685 | 3.534.343 | 10.603.028 |
| 25 | Pangalengan | 4.557 | 9.114 | 13.671 | 10.025.492 | 11.848.309 | 12.304.014 | 34.177.815 | 6.835.563 | 3.417.782 | 10.253.345 |
| 26 | Paseh | 4.723 | 9.446 | 14.168 | 10.390.201 | 12.279.329 | 12.751.610 | 35.421.140 | 7.084.228 | 3.542.114 | 10.626.342 |
| 27 | Pasirjambu | 2.119 | 4.239 | 6.358 | 4.662.376 | 5.510.080 | 5.722.007 | 15.894.463 | 3.178.893 | 1.589.446 | 4.768.339 |
| 28 | Rancabali | 1.282 | 2.564 | 3.846 | 2.820.702 | 3.333.556 | 3.461.770 | 9.616.028 | 1.923.206 | 961.603 | 2.884.808 |
| 29 | Rancaekek | 4.090 | 8.179 | 12.269 | 8.996.935 | 10.632.742 | 11.041.693 | 30.671.370 | 6.134.274 | 3.067.137 | 9.201.411 |
| 30 | Solokanjeruk | 797 | 1.593 | 2.390 | 1.752.667 | 2.071.333 | 2.151.000 | 5.975.000 | 1.195.000 | 597.500 | 1.792.500 |
| 31 | Soreang | 3.606 | 7.211 | 10.817 | 7.932.601 | 9.374.892 | 9.735.465 | 27.042.957 | 5.408.591 | 2.704.296 | 8.112.887 |
| | Kabupaten Bandung | 107.477 | 214.954 | 322.431 | 236.449.358 | 279.440.151 | 290.187.849 | 806.077.358 | 161.215.472 | 80.607.736 | 241.823.208 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

7. Ruang Terbuka Hijau dan Pemakaman Umum

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH juga memiliki peran yang penting dalam perumahan dan kawasan permukiman, RTH bisa digunakan untuk kegiatan masyarakat dan juga merupakan paru-paru kawasan permukiman. Sesuai dengan SNI 03-1733-2004 bahwa penggolongan sarana terbuka hijau perumahan berdasarkan kapasitas pelayanan terhadap jumlah penduduk, yaitu :

a. Setiap unit RT ≈ kawasan berpenduduk 250 jiwa dibutuhkan minimal 1 untuk taman yang dapat memberikan kesegaran pada kota, baik udara segar maupun cahaya matahari, sekaligus tempat bermain anak-anak;
b. Setiap unit RW ≈ kawasan berpenduduk 2.500 jiwa diperlukan sekurang-kurangnya satu daerah terbuka berupa taman, di samping daerah-daerah terbuka yang telah ada pada tiap kelompok 250 penduduk sebaiknya, yang berfungsi sebagai taman tempat main anak-anak dan lapangan olah raga kegiatan olah raga;
c. Setiap unit Kelurahan ≈ kawasan berpenduduk 30.000 jiwa diperlukan taman dan lapangan olah raga untuk melayani kebutuhan kegiatan penduduk di area terbuka, seperti pertandingan olah raga, upacara serta kegiatan lainnya;
d. Setiap unit Kecamatan ≈ kawasan berpenduduk 120.000 jiwa, harus memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) lapangan hijau terbuka yang berfungsi sebagai tempat pertandingan olah raga (tenis lapangan, bola basket dan lain-lain), upacara serta kegiatan lainnya yang membutuhkan tempat yang luas dan terbuka;
e. Setiap unit Kecamatan ≈ kawasan berpenduduk 120.000 jiwa, harus memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) ruang terbuka yang berfungsi sebagai kuburan/pemakaman umum; dan
f. Selain taman dan lapangan olah raga terbuka, harus disediakan jalur-jalur hijau sebagai cadangan/sumber-sumber alam, sekaligus berfungsi sebagai filter dari polusi yang dihasilkan oleh industri, dengan lokasi menyebar.
g. Diperlukan penyediaan jalur hijau sebagai jalur pengaman lintasan kereta api, dan jalur pengaman bagi penempatan utilitas kota, dengan lokasi menyebar;
h. Pada kasus tertentu, mengembangkan pemanfaatan bantaran sungai sebagai ruang terbuka hijau atau ruang interaksi sosial (river walk) dan olah raga.

Berdasarkan hasil analsis yang dilakukan kebutuhan RTH sampai dengan tahun 2045 tingkat RT 20.070 unit seluas 5.01,7 Ha, tingkat RW 2.007 unit seluas 250,8 Ha, tingkat Kelurahan 167 unit seluas 150,52 Ha, tingkat kecamatan 43 unit seluas 103,2 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan RTH dan Luas RTH dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-96
Kebutuhan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat RT, RW, Keluarahan, Kecamatan dam Pemakaman Umum di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan RTH Tingkat RT | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat RW | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat Kelurahan | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat Kecamatan dan Pemakaman Umum | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 498 | 549 | 605 | 668 | 694 | 50 | 55 | 61 | 67 | 69 | 4 | 5 | 5 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Baleendah | 1.166 | 1.256 | 1.354 | 1.460 | 1.504 | 117 | 126 | 135 | 146 | 150 | 10 | 10 | 11 | 12 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Banjaran | 592 | 631 | 672 | 716 | 735 | 59 | 63 | 67 | 72 | 73 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | Bojongsoang | 465 | 494 | 525 | 558 | 572 | 47 | 49 | 53 | 56 | 57 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Cangkuang | 371 | 408 | 450 | 495 | 514 | 37 | 41 | 45 | 49 | 51 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Cicalengka | 545 | 578 | 614 | 651 | 667 | 54 | 58 | 61 | 65 | 67 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Cikancung | 455 | 500 | 550 | 604 | 627 | 46 | 50 | 55 | 60 | 63 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Cilengkrang | 234 | 254 | 274 | 296 | 306 | 23 | 25 | 27 | 30 | 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Cileunyi | 764 | 816 | 871 | 931 | 956 | 76 | 82 | 87 | 93 | 96 | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | Cimaung | 406 | 443 | 483 | 527 | 546 | 41 | 44 | 48 | 53 | 55 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Cimenyan | 465 | 486 | 509 | 533 | 543 | 46 | 49 | 51 | 53 | 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Ciparay | 768 | 817 | 869 | 925 | 948 | 77 | 82 | 87 | 92 | 95 | 6 | 7 | 7 | 8 | 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | Ciwidey | 384 | 406 | 430 | 455 | 465 | 38 | 41 | 43 | 45 | 47 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Dayeuhkolot | 417 | 414 | 412 | 409 | 408 | 42 | 41 | 41 | 41 | 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Ibun | 409 | 445 | 485 | 528 | 546 | 41 | 44 | 48 | 53 | 55 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Katapang | 590 | 646 | 707 | 773 | 801 | 59 | 65 | 71 | 77 | 80 | 5 | 5 | 6 | 6 | 7 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 17 | Kertasari | 312 | 327 | 343 | 359 | 366 | 31 | 33 | 34 | 36 | 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | Kutawaringin | 484 | 532 | 585 | 643 | 667 | 48 | 53 | 58 | 64 | 67 | 4 | 4 | 5 | 5 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Majalaya | 701 | 736 | 773 | 812 | 828 | 70 | 74 | 77 | 81 | 83 | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 20 | Margaasih | 636 | 668 | 701 | 736 | 750 | 64 | 67 | 70 | 74 | 75 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | Margahayu | 479 | 480 | 481 | 482 | 483 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | Nagreg | 264 | 284 | 305 | 328 | 338 | 26 | 28 | 31 | 33 | 34 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | Pacet | 579 | 661 | 755 | 862 | 909 | 58 | 66 | 75 | 86 | 91 | 5 | 6 | 6 | 7 | 8 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan RTH Tingkat RT | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat RW | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat Kelurahan | | | | | Kebutuhan RTH Tingkat Kecamatan dan Pemakaman Umum | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 24 | Pameungpeuk | 414 | 462 | 516 | 576 | 602 | 41 | 46 | 52 | 58 | 60 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | Pangalengan | 693 | 732 | 774 | 818 | 836 | 69 | 73 | 77 | 82 | 84 | 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | Paseh | 620 | 672 | 728 | 788 | 814 | 62 | 67 | 73 | 79 | 81 | 5 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 27 | Pasirjambu | 405 | 427 | 449 | 472 | 482 | 41 | 43 | 45 | 47 | 48 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | Rancabali | 219 | 226 | 232 | 239 | 242 | 22 | 23 | 23 | 24 | 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - | - | - | 1 |
| 29 | Rancaekek | 781 | 809 | 839 | 870 | 883 | 78 | 81 | 84 | 87 | 88 | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | Solokanjeruk | 384 | 404 | 425 | 447 | 457 | 38 | 40 | 43 | 45 | 46 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | Soreang | 504 | 526 | 549 | 572 | 582 | 50 | 53 | 55 | 57 | 58 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Kabupaten Bandung | | 16.003 | 17.089 | 18.264 | 19.534 | 20.070 | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 | 33 | 36 | 39 | 41 | 43 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-97
Kebutuhan Luas Lahan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat RT dan RW

| No | Kecamatan | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat RT | | | | | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat RW | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 124.531 | 137.295 | 151.368 | 166.884 | 173.526 | 62.265 | 68.648 | 75.684 | 83.442 | 86.763 |
| 2 | Baleendah | 291.379 | 314.094 | 338.580 | 364.975 | 376.100 | 145.689 | 157.047 | 169.290 | 182.487 | 188.050 |
| 3 | Banjaran | 147.935 | 157.657 | 168.018 | 179.059 | 183.677 | 73.968 | 78.829 | 84.009 | 89.530 | 91.838 |
| 4 | Bojongsoang | 116.317 | 123.578 | 131.293 | 139.489 | 142.908 | 58.159 | 61.789 | 65.646 | 69.744 | 71.454 |
| 5 | Cangkuang | 92.743 | 102.095 | 112.391 | 123.724 | 128.572 | 46.371 | 51.048 | 56.195 | 61.862 | 64.286 |
| 6 | Cicalengka | 136.176 | 144.550 | 153.438 | 162.872 | 166.807 | 68.088 | 72.275 | 76.719 | 81.436 | 83.403 |
| 7 | Cikancung | 113.828 | 125.064 | 137.410 | 150.975 | 156.768 | 56.914 | 62.532 | 68.705 | 75.487 | 78.384 |
| 8 | Cilengkrang | 58.621 | 63.382 | 68.530 | 74.095 | 76.446 | 29.311 | 31.691 | 34.265 | 37.048 | 38.223 |
| 9 | Cileunyi | 190.916 | 203.935 | 217.841 | 232.695 | 238.917 | 95.458 | 101.967 | 108.921 | 116.348 | 119.459 |
| 10 | Cimaung | 101.377 | 110.640 | 120.749 | 131.783 | 136.473 | 50.688 | 55.320 | 60.375 | 65.891 | 68.237 |
| 11 | Cimenyan | 116.161 | 121.589 | 127.270 | 133.217 | 135.673 | 58.081 | 60.795 | 63.635 | 66.609 | 67.837 |
| 12 | Ciparay | 192.012 | 204.282 | 217.335 | 231.223 | 237.023 | 96.006 | 102.141 | 108.668 | 115.611 | 118.512 |
| 13 | Ciwidey | 96.004 | 101.572 | 107.464 | 113.698 | 116.292 | 48.002 | 50.786 | 53.732 | 56.849 | 58.146 |
| 14 | Dayeuhkolot | 104.284 | 103.617 | 102.954 | 102.296 | 102.034 | 52.142 | 51.808 | 51.477 | 51.148 | 51.017 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat RT | | | | | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat RW | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 15 | Ibun | 102.168 | 111.245 | 121.129 | 131.891 | 136.459 | 51.084 | 55.623 | 60.565 | 65.946 | 68.230 |
| 16 | Katapang | 147.502 | 161.408 | 176.626 | 193.279 | 200.372 | 73.751 | 80.704 | 88.313 | 96.640 | 100.186 |
| 17 | Kertasari | 78.076 | 81.812 | 85.726 | 89.827 | 91.523 | 39.038 | 40.906 | 42.863 | 44.914 | 45.761 |
| 18 | Kutawaringin | 121.004 | 132.994 | 146.173 | 160.657 | 166.845 | 60.502 | 66.497 | 73.086 | 80.328 | 83.422 |
| 19 | Majalaya | 175.220 | 183.998 | 193.216 | 202.896 | 206.902 | 87.610 | 91.999 | 96.608 | 101.448 | 103.451 |
| 20 | Margaasih | 158.931 | 166.876 | 175.217 | 183.976 | 187.601 | 79.466 | 83.438 | 87.609 | 91.988 | 93.800 |
| 21 | Margahayu | 119.673 | 119.964 | 120.254 | 120.546 | 120.663 | 59.837 | 59.982 | 60.127 | 60.273 | 60.331 |
| 22 | Nagreg | 65.957 | 70.921 | 76.259 | 81.999 | 84.414 | 32.978 | 35.461 | 38.129 | 40.999 | 42.207 |
| 23 | Pacet | 144.780 | 165.284 | 188.693 | 215.416 | 227.137 | 72.390 | 82.642 | 94.346 | 107.708 | 113.568 |
| 24 | Pameungpeuk | 103.476 | 115.551 | 129.036 | 144.095 | 150.599 | 51.738 | 57.776 | 64.518 | 72.047 | 75.300 |
| 25 | Pangalengan | 173.181 | 183.029 | 193.437 | 204.437 | 209.010 | 86.591 | 91.515 | 96.719 | 102.218 | 104.505 |
| 26 | Paseh | 155.079 | 167.974 | 181.941 | 197.069 | 203.467 | 77.539 | 83.987 | 90.970 | 98.535 | 101.733 |
| 27 | Pasirjambu | 101.352 | 106.643 | 112.210 | 118.067 | 120.495 | 50.676 | 53.321 | 56.105 | 59.033 | 60.247 |
| 28 | Rancabali | 54.849 | 56.461 | 58.121 | 59.829 | 60.527 | 27.425 | 28.231 | 29.061 | 29.915 | 30.263 |
| 29 | Rancaekek | 195.205 | 202.361 | 209.780 | 217.471 | 220.626 | 97.602 | 101.181 | 104.890 | 108.736 | 110.313 |
| 30 | Solokanjeruk | 95.887 | 100.941 | 106.262 | 111.863 | 114.185 | 47.944 | 50.471 | 53.131 | 55.932 | 57.093 |
| 31 | Soreang | 126.031 | 131.486 | 137.178 | 143.116 | 145.562 | 63.016 | 65.743 | 68.589 | 71.558 | 72.781 |
| Kabupaten Bandung | | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 | 2.000.328 | 2.136.150 | 2.282.950 | 2.441.710 | 2.508.801 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-98
Kebutuhan Luas Lahan RTH sampai dengan Tahun 2045 Tingkat Kelurahan dan Kecamatan

| No | Kecamatan | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat Keluran | | | | | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat Kecamatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 37.359 | 41.189 | 45.410 | 50.065 | 52.058 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 2 | Baleendah | 87.414 | 94.228 | 101.574 | 109.492 | 112.830 | 48.000 | 72.000 | 72.000 | 72.000 | 72.000 |
| 3 | Banjaran | 44.381 | 47.297 | 50.405 | 53.718 | 55.103 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 48.000 |
| 4 | Bojongsoang | 34.895 | 37.074 | 39.388 | 41.847 | 42.873 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 5 | Cangkuang | 27.823 | 30.629 | 33.717 | 37.117 | 38.571 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 6 | Cicalengka | 40.853 | 43.365 | 46.031 | 48.862 | 50.042 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 7 | Cikancung | 34.148 | 37.519 | 41.223 | 45.292 | 47.030 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 8 | Cilengkrang | 17.586 | 19.015 | 20.559 | 22.229 | 22.934 | - | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 9 | Cileunyi | 57.275 | 61.180 | 65.352 | 69.809 | 71.675 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 10 | Cimaung | 30.413 | 33.192 | 36.225 | 39.535 | 40.942 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 11 | Cimenyan | 34.848 | 36.477 | 38.181 | 39.965 | 40.702 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 12 | Ciparay | 57.604 | 61.285 | 65.201 | 69.367 | 71.107 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 13 | Ciwidey | 28.801 | 30.472 | 32.239 | 34.109 | 34.887 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 14 | Dayeuhkolot | 31.285 | 31.085 | 30.886 | 30.689 | 30.610 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 15 | Ibun | 30.650 | 33.374 | 36.339 | 39.567 | 40.938 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 16 | Katapang | 44.250 | 48.423 | 52.988 | 57.984 | 60.112 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 48.000 | 48.000 |
| 17 | Kertasari | 23.423 | 24.543 | 25.718 | 26.948 | 27.457 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 18 | Kutawaringin | 36.301 | 39.898 | 43.852 | 48.197 | 50.053 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 19 | Majalaya | 52.566 | 55.199 | 57.965 | 60.869 | 62.071 | 24.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 20 | Margaasih | 47.679 | 50.063 | 52.565 | 55.193 | 56.280 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 48.000 | 48.000 |
| 21 | Margahayu | 35.902 | 35.989 | 36.076 | 36.164 | 36.199 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 22 | Nagreg | 19.787 | 21.276 | 22.878 | 24.600 | 25.324 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 23 | Pacet | 43.434 | 49.585 | 56.608 | 64.625 | 68.141 | 24.000 | 24.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 24 | Pameungpeuk | 31.043 | 34.665 | 38.711 | 43.228 | 45.180 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat Keluran | | | | | Kebutuhan Luas Lahan RTH Tingkat Kecamatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 25 | Pangalengan | 51.954 | 54.909 | 58.031 | 61.331 | 62.703 | 24.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 26 | Paseh | 46.524 | 50.392 | 54.582 | 59.121 | 61.040 | 24.000 | 24.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 27 | Pasirjambu | 30.406 | 31.993 | 33.663 | 35.420 | 36.148 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 28 | Rancabali | 16.455 | 16.938 | 17.436 | 17.949 | 18.158 | - | - | - | - | 24.000 |
| 29 | Rancaekek | 58.561 | 60.708 | 62.934 | 65.241 | 66.188 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 | 48.000 |
| 30 | Solokanjeruk | 28.766 | 30.282 | 31.879 | 33.559 | 34.256 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| 31 | Soreang | 37.809 | 39.446 | 41.153 | 42.935 | 43.669 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 | 24.000 |
| Kabupaten Bandung | | 1.200.197 | 1.281.690 | 1.369.770 | 1.465.026 | 1.505.281 | 792.000 | 864.000 | 936.000 | 976.684 | 1.032.000 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-99
Rekapitulasi Kebutuhan RTH dan Luas RTH Di Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan RTH | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan RTH | | | | | |
| a | Taman RT | 16.003 | 17.089 | 18.264 | 19.534 | 20.070 |
| b | Taman RW | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 |
| c | Taman Kelurahan | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 |
| d | Taman Kecamatan | 33 | 36 | 39 | 41 | 43 |
| e | Pemakaman Umum | 33 | 36 | 39 | 41 | 43 |
| 2 | Luas Lahan | | | | | |
| a | Taman RT | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| b | Taman RW | 2.000.328 | 2.136.150 | 2.282.950 | 2.441.710 | 2.508.801 |
| c | Taman Kelurahan | 1.200.197 | 1.281.690 | 1.369.770 | 1.465.026 | 1.505.281 |
| d | Taman Kecamatan | 792.000 | 864.000 | 936.000 | 976.684 | 1.032.000 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

8. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kabupaten Bandung terdiri dari TK 741 unit, Sekolah Dasar 1.621 unit, Sekolah Menengah Pertama 609 unit, Sekolah Menengah Atas 261 unit dan Perguruan Tinggi 8 unit. Berdasarkan hasil analisis diketahui kebutuhan Sarana Pendidikan sampai dengan tahun 2045 yaitu Taman Kanak 3.273 unit, Sekolah Dasar 1.515 unit, Sekolah Mengengah Pertama 436 unit dan Sekolah Menengah Atas 784 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan sarana pendidikan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-100
Rekapitulasi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sampai dengan Tahun 2045 Di Kabupaten Bandung

| No | Uraian | Kebutuhan Sarana Pendidikan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan (unit) | | | | | |
| a | TK | 2.460 | 2.677 | 2.912 | 3.166 | 3.273 |
| b | SD | 879 | 1.049 | 1.233 | 1.431 | 1.515 |
| c | SMP | 224 | 281 | 342 | 408 | 436 |
| d | SMA | 572 | 629 | 690 | 756 | 784 |
| 2 | Luas Lahan (m2) | | | | | |
| a | TK | 1.229.762 | 1.338.420 | 1.455.860 | 1.582.868 | 1.636.541 |
| b | SD | 1.758.819 | 2.098.376 | 2.465.375 | 2.862.274 | 3.030.002 |
| c | SMP | 2.020.229 | 2.529.564 | 3.080.062 | 3.675.411 | 3.927.004 |
| d | SMA | 7.155.873 | 7.863.283 | 8.627.864 | 9.454.738 | 9.804.172 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-101
Kebutuhan Sarana Pendidikan sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Taman Kanak-Kanak | | | | | Kebutuhan SD | | | | | Kebutuhan SMP | | | | | Kebutuhan SMA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 69 | 79 | 90 | 103 | 108 | 22 | 30 | 39 | 48 | 52 | 0 | 2 | 5 | 8 | 9 | 16 | 19 | 22 | 25 | 26 |
| 2 | Baleendah | 177 | 195 | 215 | 236 | 245 | 103 | 117 | 133 | 149 | 156 | 31 | 35 | 41 | 46 | 48 | 40 | 44 | 50 | 55 | 57 |
| 3 | Banjaran | 85 | 93 | 101 | 110 | 114 | 35 | 42 | 48 | 55 | 58 | 11 | 13 | 15 | 17 | 18 | 17 | 19 | 21 | 23 | 24 |
| 4 | Bojongsoang | 70 | 76 | 82 | 89 | 91 | 33 | 37 | 42 | 47 | 49 | 14 | 16 | 17 | 19 | 20 | 19 | 21 | 22 | 24 | 25 |
| 5 | Cangkuang | 54 | 62 | 70 | 79 | 83 | 27 | 33 | 39 | 46 | 49 | 7 | 9 | 11 | 14 | 15 | 16 | 18 | 20 | 23 | 24 |
| 6 | Cicalengka | 82 | 89 | 96 | 103 | 106 | 33 | 38 | 44 | 50 | 52 | 7 | 9 | 11 | 13 | 14 | 13 | 15 | 17 | 19 | 20 |
| 7 | Cikancung | 80 | 89 | 99 | 110 | 114 | 25 | 32 | 40 | 48 | 52 | 10 | 12 | 15 | 17 | 19 | 20 | 22 | 25 | 27 | 29 |
| 8 | Cilengkrang | 38 | 42 | 46 | 50 | 52 | 16 | 19 | 22 | 25 | 27 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 9 | Cileunyi | 104 | 114 | 125 | 137 | 142 | 52 | 60 | 69 | 78 | 82 | 5 | 7 | 10 | 13 | 15 | 30 | 32 | 35 | 38 | 40 |
| 10 | Cimaung | 56 | 64 | 72 | 80 | 84 | 25 | 31 | 37 | 44 | 47 | 4 | 6 | 8 | 10 | 11 | 13 | 15 | 17 | 19 | 20 |
| 11 | Cimenyan | 76 | 80 | 85 | 90 | 92 | 22 | 25 | 29 | 32 | 34 | 0 | 1 | 3 | 4 | 4 | 19 | 20 | 22 | 23 | 23 |
| 12 | Ciparay | 95 | 104 | 115 | 126 | 131 | 36 | 44 | 52 | 61 | 64 | 1 | 4 | 6 | 9 | 10 | 26 | 29 | 31 | 34 | 35 |
| 13 | Ciwidey | 58 | 62 | 67 | 72 | 74 | 21 | 24 | 28 | 32 | 34 | 7 | 8 | 9 | 11 | 11 | 15 | 16 | 17 | 19 | 19 |
| 14 | Dayeuhkolot | 62 | 62 | 61 | 61 | 61 | 16 | 16 | 15 | 15 | 15 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 | 17 | 16 | 16 | 16 |
| 15 | Ibun | 70 | 77 | 85 | 94 | 97 | 10 | 16 | 22 | 28 | 31 | 0 | 2 | 4 | 6 | 7 | 13 | 15 | 17 | 19 | 20 |
| 16 | Katapang | 103 | 114 | 126 | 140 | 145 | 47 | 56 | 65 | 76 | 80 | 20 | 23 | 26 | 29 | 31 | 25 | 28 | 31 | 34 | 36 |
| 17 | Kertasari | 45 | 48 | 52 | 55 | 56 | 3 | 5 | 8 | 10 | 11 | 6 | 7 | 8 | 9 | 9 | 14 | 15 | 16 | 17 | 17 |
| 18 | Kutawaringin | 77 | 86 | 97 | 109 | 113 | 26 | 33 | 41 | 50 | 54 | 4 | 7 | 9 | 12 | 14 | 22 | 25 | 27 | 30 | 32 |
| 19 | Majalaya | 108 | 115 | 123 | 130 | 134 | 31 | 36 | 42 | 48 | 50 | 13 | 14 | 16 | 18 | 19 | 20 | 21 | 23 | 25 | 26 |
| 20 | Margaasih | 113 | 120 | 126 | 133 | 136 | 52 | 57 | 63 | 68 | 70 | 15 | 17 | 19 | 20 | 21 | 29 | 31 | 33 | 34 | 35 |
| 21 | Margahayu | 81 | 81 | 81 | 81 | 82 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| 22 | Nagreg | 41 | 45 | 49 | 54 | 56 | 7 | 10 | 14 | 17 | 19 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 23 | Pacet | 79 | 95 | 114 | 135 | 145 | 20 | 33 | 48 | 65 | 72 | (8) | (4) | 1 | 7 | 9 | 24 | 28 | 33 | 39 | 41 |
| 24 | Pameungpeuk | 60 | 69 | 80 | 92 | 97 | 28 | 35 | 44 | 53 | 57 | 8 | 10 | 13 | 16 | 17 | 16 | 18 | 21 | 24 | 25 |
| 25 | Pangalengan | 115 | 122 | 131 | 140 | 143 | 34 | 40 | 47 | 54 | 57 | 19 | 21 | 23 | 26 | 27 | 29 | 31 | 33 | 36 | 37 |
| 26 | Paseh | 97 | 107 | 119 | 131 | 136 | 21 | 29 | 38 | 47 | 51 | 7 | 10 | 13 | 16 | 17 | 19 | 22 | 25 | 28 | 29 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Taman Kanak-Kanak | | | | | Kebutuhan SD | | | | | Kebutuhan SMP | | | | | Kebutuhan SMA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 27 | Pasirjambu | 67 | 71 | 76 | 80 | 82 | 15 | 19 | 22 | 26 | 27 | 3 | 4 | 5 | 7 | 7 | 16 | 17 | 18 | 20 | 20 |
| 28 | Rancabali | 39 | 40 | 41 | 43 | 43 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 8 | 9 | 9 | 9 | 10 |
| 29 | Rancaekek | 113 | 119 | 125 | 131 | 134 | 43 | 47 | 52 | 57 | 59 | 12 | 13 | 15 | 16 | 17 | 17 | 18 | 20 | 21 | 22 |
| 30 | Solokanjeruk | 67 | 71 | 75 | 79 | 81 | 14 | 17 | 20 | 24 | 25 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 31 | Soreang | 80 | 84 | 89 | 93 | 95 | 31 | 34 | 38 | 41 | 43 | 1 | 2 | 4 | 5 | 5 | 16 | 17 | 19 | 20 | 20 |
| Kabupaten Bandung | | 2.460 | 2.677 | 2.912 | 3.166 | 3.273 | 879 | 1.049 | 1.233 | 1.431 | 1.515 | 224 | 281 | 342 | 408 | 436 | 572 | 629 | 690 | 756 | 784 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultansi Tahun 2024*

Tabel 3-102
Kebutuhan Lahan Sarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TK | | | | | SD | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 34.312 | 39.418 | 45.047 | 51.253 | 53.911 | 43.664 | 59.619 | 77.210 | 96.605 | 104.908 |
| 2 | Baleendah | 88.551 | 97.638 | 107.432 | 117.990 | 122.440 | 206.223 | 234.617 | 265.225 | 298.219 | 312.126 |
| 3 | Banjaran | 42.674 | 46.563 | 50.707 | 55.124 | 56.971 | 70.919 | 83.071 | 96.022 | 109.824 | 115.596 |
| 4 | Bojongsoang | 35.027 | 37.931 | 41.017 | 44.295 | 45.663 | 65.397 | 74.473 | 84.116 | 94.361 | 98.635 |
| 5 | Cangkuang | 27.097 | 30.838 | 34.956 | 39.490 | 41.429 | 53.928 | 65.619 | 78.488 | 92.655 | 98.715 |
| 6 | Cicalengka | 40.971 | 44.320 | 47.875 | 51.649 | 53.223 | 66.220 | 76.687 | 87.797 | 99.590 | 104.508 |
| 7 | Cikancung | 40.031 | 44.526 | 49.464 | 54.890 | 57.207 | 50.285 | 64.331 | 79.763 | 96.718 | 103.960 |
| 8 | Cilengkrang | 18.949 | 20.853 | 22.912 | 25.138 | 26.079 | 31.277 | 37.228 | 43.662 | 50.619 | 53.558 |
| 9 | Cileunyi | 51.867 | 57.074 | 62.636 | 68.578 | 71.067 | 104.646 | 120.919 | 138.301 | 156.869 | 164.646 |
| 10 | Cimaung | 28.051 | 31.756 | 35.800 | 40.213 | 42.089 | 50.721 | 62.300 | 74.937 | 88.728 | 94.592 |
| 11 | Cimenyan | 37.965 | 40.136 | 42.408 | 44.787 | 45.769 | 43.202 | 49.986 | 57.088 | 64.522 | 67.591 |
| 12 | Ciparay | 47.305 | 52.213 | 57.434 | 62.989 | 65.309 | 72.016 | 87.352 | 103.669 | 121.029 | 128.279 |
| 13 | Ciwidey | 28.901 | 31.129 | 33.486 | 35.979 | 37.017 | 42.004 | 48.966 | 56.330 | 64.123 | 67.365 |
| 14 | Dayeuhkolot | 31.214 | 30.947 | 30.682 | 30.418 | 30.313 | 32.355 | 31.521 | 30.693 | 29.870 | 29.542 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TK | | | | | SD | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 15 | Ibun | 34.867 | 38.498 | 42.452 | 46.757 | 48.584 | 19.710 | 31.056 | 43.411 | 56.864 | 62.574 |
| 16 | Katapang | 51.501 | 57.063 | 63.151 | 69.812 | 72.649 | 94.377 | 111.761 | 130.783 | 151.599 | 160.465 |
| 17 | Kertasari | 22.730 | 24.225 | 25.790 | 27.431 | 28.109 | 5.595 | 10.264 | 15.157 | 20.284 | 22.403 |
| 18 | Kutawaringin | 38.402 | 43.198 | 48.469 | 54.263 | 56.738 | 51.255 | 66.243 | 82.716 | 100.821 | 108.556 |
| 19 | Majalaya | 54.088 | 57.599 | 61.286 | 65.158 | 66.761 | 61.025 | 71.998 | 83.520 | 95.620 | 100.627 |
| 20 | Margaasih | 56.573 | 59.750 | 63.087 | 66.590 | 68.040 | 104.664 | 114.595 | 125.022 | 135.970 | 140.501 |
| 21 | Margahayu | 40.369 | 40.485 | 40.602 | 40.718 | 40.765 | 59.592 | 59.954 | 60.318 | 60.682 | 60.828 |
| 22 | Nagreg | 20.383 | 22.368 | 24.504 | 26.799 | 27.765 | 14.446 | 20.651 | 27.324 | 34.498 | 37.517 |
| 23 | Pacet | 39.412 | 47.614 | 56.977 | 67.666 | 72.355 | 40.975 | 66.605 | 95.866 | 129.270 | 143.921 |
| 24 | Pameungpeuk | 29.890 | 34.721 | 40.114 | 46.138 | 48.740 | 55.345 | 70.439 | 87.295 | 106.118 | 114.249 |
| 25 | Pangalengan | 57.272 | 61.212 | 65.375 | 69.775 | 71.604 | 68.476 | 80.786 | 93.796 | 107.546 | 113.263 |
| 26 | Paseh | 48.532 | 53.689 | 59.276 | 65.328 | 67.887 | 41.849 | 57.967 | 75.426 | 94.336 | 102.334 |
| 27 | Pasirjambu | 33.541 | 35.657 | 37.884 | 40.227 | 41.198 | 30.690 | 37.303 | 44.262 | 51.584 | 54.618 |
| 28 | Rancabali | 19.440 | 20.085 | 20.748 | 21.432 | 21.711 | 2.561 | 4.577 | 6.651 | 8.787 | 9.658 |
| 29 | Rancaekek | 56.582 | 59.444 | 62.412 | 65.488 | 66.750 | 86.006 | 94.951 | 104.225 | 113.839 | 117.782 |
| 30 | Solokanjeruk | 33.355 | 35.377 | 37.505 | 39.745 | 40.674 | 27.859 | 34.177 | 40.828 | 47.829 | 50.732 |
| 31 | Soreang | 39.912 | 42.095 | 44.371 | 46.746 | 47.725 | 61.539 | 68.358 | 75.473 | 82.895 | 85.953 |
| Kabupaten Bandung | | 1.229.762 | 1.338.420 | 1.455.860 | 1.582.868 | 1.636.541 | 1.758.819 | 2.098.376 | 2.465.375 | 2.862.274 | 3.030.002 |

*Sumber : Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 3-103
Kebutuhan Lahan Sarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar sampai sengan Tahun 2045
di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP | | | | | SMU | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Arjasari | 0 | 14.429 | 40.816 | 69.907 | 82.362 | 199.299 | 232.540 | 269.188 | 309.593 | 326.892 |
| 2 | Baleendah | 276.335 | 318.926 | 364.837 | 414.328 | 435.188 | 496.298 | 555.453 | 619.219 | 687.956 | 716.928 |
| 3 | Banjaran | 97.379 | 115.607 | 135.033 | 155.736 | 164.393 | 210.248 | 235.565 | 262.546 | 291.300 | 303.324 |
| 4 | Bojongsoang | 128.095 | 141.710 | 156.174 | 171.541 | 177.953 | 240.410 | 259.319 | 279.408 | 300.751 | 309.657 |
| 5 | Cangkuang | 65.893 | 83.428 | 102.732 | 123.983 | 133.072 | 204.017 | 228.373 | 255.184 | 284.699 | 297.322 |
| 6 | Cicalengka | 66.330 | 82.030 | 98.696 | 116.386 | 123.763 | 167.126 | 188.931 | 212.077 | 236.647 | 246.893 |
| 7 | Cikancung | 87.427 | 108.496 | 131.644 | 157.077 | 167.940 | 246.427 | 275.689 | 307.839 | 343.163 | 358.250 |
| 8 | Cilengkrang | 28.915 | 37.842 | 47.493 | 57.929 | 62.337 | 115.160 | 127.558 | 140.963 | 155.457 | 161.579 |
| 9 | Cileunyi | 42.968 | 67.378 | 93.452 | 121.304 | 132.970 | 372.178 | 406.080 | 442.294 | 480.978 | 497.180 |
| 10 | Cimaung | 37.081 | 54.450 | 73.405 | 94.093 | 102.887 | 164.002 | 188.124 | 214.451 | 243.184 | 255.399 |
| 11 | Cimenyan | 1.803 | 11.980 | 22.632 | 33.782 | 38.387 | 240.004 | 254.138 | 268.934 | 284.420 | 290.815 |
| 12 | Ciparay | 9.023 | 32.029 | 56.504 | 82.543 | 93.419 | 325.033 | 356.984 | 390.977 | 427.143 | 442.248 |
| 13 | Ciwidey | 63.007 | 73.448 | 84.496 | 96.184 | 101.047 | 187.509 | 202.012 | 217.355 | 233.589 | 240.343 |
| 14 | Dayeuhkolot | 24.532 | 23.282 | 22.039 | 20.805 | 20.313 | 209.072 | 207.336 | 205.610 | 203.895 | 203.213 |
| 15 | Ibun | 2.564 | 19.585 | 38.117 | 58.296 | 66.861 | 166.062 | 189.701 | 215.440 | 243.467 | 255.363 |
| 16 | Katapang | 177.566 | 203.641 | 232.175 | 263.399 | 276.698 | 309.119 | 345.335 | 384.965 | 428.331 | 446.802 |
| 17 | Kertasari | 56.393 | 63.397 | 70.736 | 78.427 | 81.605 | 178.323 | 188.051 | 198.245 | 208.926 | 213.340 |
| 18 | Kutawaringin | 37.883 | 60.365 | 85.074 | 112.232 | 123.834 | 277.615 | 308.840 | 343.158 | 380.877 | 396.991 |
| 19 | Majalaya | 112.538 | 128.997 | 146.280 | 164.429 | 171.941 | 243.803 | 266.662 | 290.667 | 315.874 | 326.307 |
| 20 | Margaasih | 135.996 | 150.892 | 166.533 | 182.955 | 189.751 | 363.884 | 384.572 | 406.295 | 429.104 | 438.544 |
| 21 | Margahayu | 71.388 | 71.932 | 72.477 | 73.024 | 73.243 | 161.650 | 162.405 | 163.163 | 163.922 | 164.226 |
| 22 | Nagreg | 24.669 | 33.977 | 43.985 | 54.747 | 59.275 | 71.762 | 84.690 | 98.591 | 113.538 | 119.827 |
| 23 | Pacet | 70.538 | 32.092 | 11.798 | 61.905 | 83.882 | 302.031 | 355.428 | 416.387 | 485.979 | 516.502 |

| No | Kecamatan | Kebutuhan Lahan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP | | | | | SMU | | | | |
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 24 | Pameungpeuk | 68.017 | 90.659 | 115.943 | 144.177 | 156.373 | 194.468 | 225.915 | 261.032 | 300.246 | 317.185 |
| 25 | Pangalengan | 171.715 | 190.180 | 209.694 | 230.319 | 238.894 | 363.492 | 389.138 | 416.242 | 444.888 | 456.797 |
| 26 | Paseh | 65.773 | 89.951 | 116.139 | 144.504 | 156.500 | 241.351 | 274.931 | 311.304 | 350.701 | 367.362 |
| 27 | Pasirjambu | 28.035 | 37.955 | 48.393 | 59.376 | 63.928 | 201.438 | 215.216 | 229.712 | 244.966 | 251.288 |
| 28 | Rancabali | 30.842 | 33.865 | 36.977 | 40.180 | 41.488 | 105.336 | 109.535 | 113.857 | 118.306 | 120.122 |
| 29 | Rancaekek | 105.008 | 118.427 | 132.338 | 146.758 | 152.673 | 208.345 | 226.982 | 246.302 | 266.331 | 274.546 |
| 30 | Solokanjeruk | 71.788 | 81.265 | 91.241 | 101.743 | 106.098 | 187.206 | 200.368 | 214.224 | 228.810 | 234.858 |
| 31 | Soreang | 11.308 | 21.537 | 32.209 | 43.342 | 47.930 | 203.206 | 217.413 | 232.234 | 247.698 | 254.069 |
| Kabupaten Bandung | | 2.020.229 | 2.529.564 | 3.080.062 | 3.675.411 | 3.927.004 | 7.155.873 | 7.863.283 | 8.627.864 | 9.454.738 | 9.804.172 |

*Sumber : Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

9. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan memainkan peran kunci dalam perencanaan perumahan dan permukiman karena berdampak langsung pada kualitas hidup penduduk. Sarana kesehatan harus direncanakan dengan mempertimbangkan kemudahan akses untuk penduduk di kawasan perumahan. Lokasinya harus berada pada radius yang terjangkau, baik secara fisik maupun waktu tempuh. Ketersediaan fasilitas transportasi publik yang baik juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sarana kesehatan dapat diakses dengan mudah, terutama oleh kelompok rentan seperti lansia dan ibu hamil.

Perencanaan perumahan harus mempertimbangkan berbagai jenis sarana kesehatan yang sesuai dengan skala dan kebutuhan penduduk, seperti:

- Balai Pengobatan dan Puskesmas: Untuk perawatan primer dan layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan penanganan penyakit umum.
- Rumah Sakit: Untuk penanganan penyakit yang lebih serius dan layanan medis yang memerlukan fasilitas yang lebih lengkap, termasuk rawat inap, bedah, dan penanganan darurat.
- Apotek: Sebagai bagian dari jaringan layanan kesehatan, apotek harus mudah diakses untuk pemenuhan kebutuhan obat-obatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, klasifikasi Rumah Sakit umum terdiri atas:

a. Rumah Sakit umum tipe A, merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) buah
b. Rumah Sakit umum tipe B, merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 (dua ratus) buah
c. Rumah Sakit umum tipe C, merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah
d. Rumah Sakit umum tipe D, merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah

Kabupaten Bandung pada tahun 2024 telah memiliki 15 Rumah Sakit umum yang terdiri atas 4 rumah sakit umum Tipe B, 5 rumah sakit umum Tipe C, dan 6 Rumah sakit Tipe D. Berdasarkan Kementrian Kesehatan, rasio tempat tidur rumah sakit (RS) di Indonesia pada tahun 2022 adalah 1,4 per 1.000 penduduk, artinya setiap 1.000 penduduk memiliki satu tempat tidur RS, dan rasio tersebut menjadi dasar penentuan kebutuhan rumah sakit umum. Dengan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Bandung sebanyak 5.017.602 jiwa pada tahun 2045, maka Kabupaten Bandung perlu memiliki jumlah Rumah Sakit umum sebagai berikut:

1. Ruman Sakit umum tipe B (30%) sebanyak 8 unit dengan asumsi masing-masing rumah sakit memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 300 buah.
2. Rumah Sakit umum tipe C (40%) sebanyak 19 unit dengan asumsi masing-masing rumah sakit memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 150 buah.
3. Rumah Sakit umum tipe D (30%) sebanyak 29 unit dengan asumsi masing-masing rumah sakit memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 75 buah

Mengenai proyeksi jumlah Rumah Sakit umum menurut tipe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3-104
Proyeksi Kebutuhan Rumah Sakit Berdasarkan Tipe B, C dan D sampai dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| Tipe Rumah Sakit | | Jumlah Eksisting | Proyeksi Jumlah Tambahan Unit | | | | Proyeksi Jumlah Unit | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2045 |
| 1 | B | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 6 | 6 | 7 | 8 |
| 2 | C | 5 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 19 |
| 3 | D | 6 | 16 | 18 | 20 | 23 | 22 | 24 | 26 | 29 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Untuk menentukan kebutuhan sarana kesehatan berupa Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Apotek merujuk terhadap SNI 03-1733-2004 Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan yaitu :

- Puskesmas dan Balai Pengobatan untuk melayani 120.000 jiwa
- Puskemas Pembantu untuk melayani 30.000 jiwa
- Apotek untuk melayani 30.000 jiwa

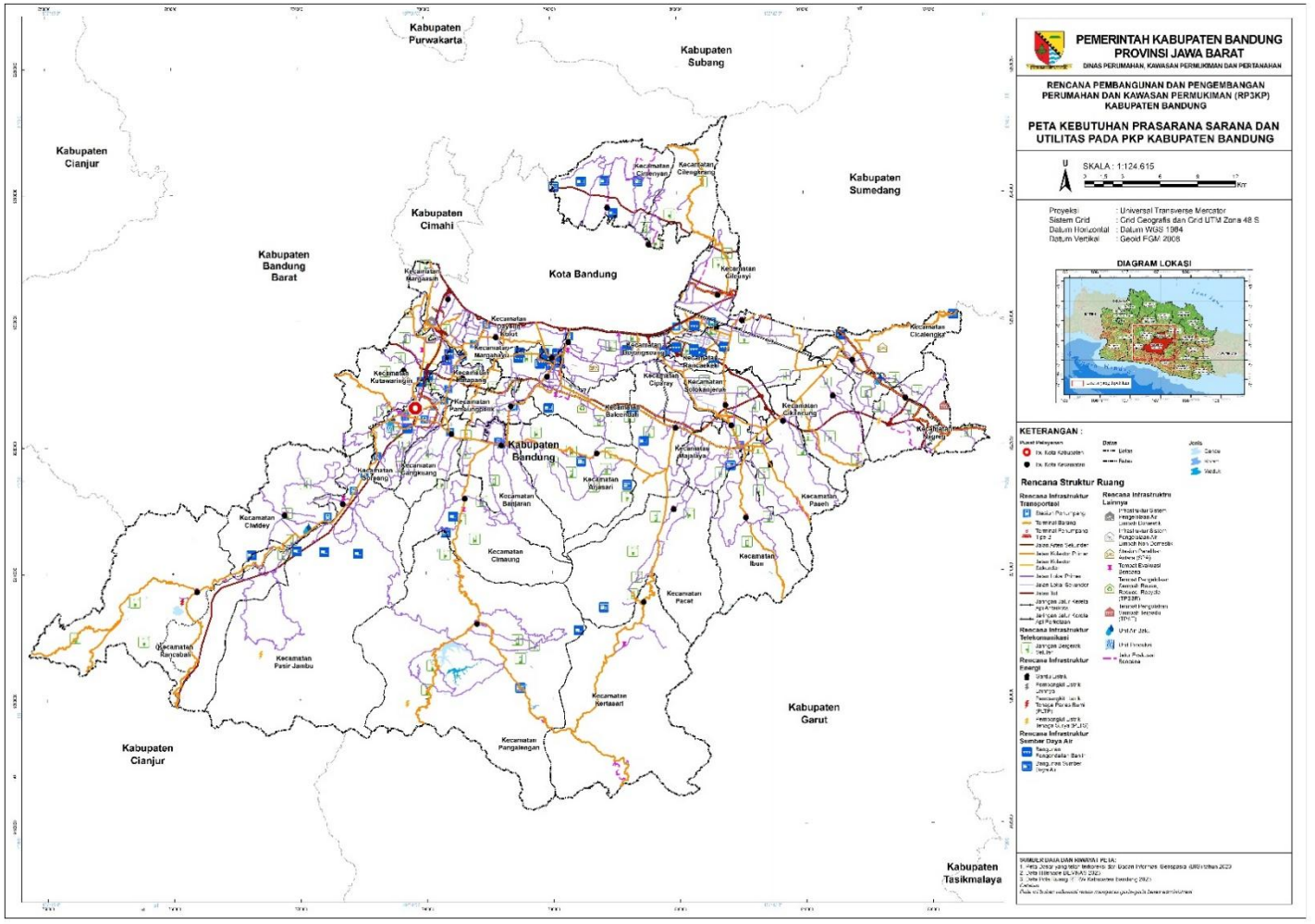
Adapun hasil perhitungan untuk kebutuhan sarana kesehatan tersebut pada tahun 2045 adalah sebagai berikut:

- Jumlah Puskesmas sudah terpenuhi yaitu sebanyak 63 unit hingga tahun 2045
- Jumlah Puskesmas perlu tambahan 104 unit untuk dapat mecapai jumlah ideal pada tahun 2045
- Jumlah Apotek perlu tambahan 36 unit untuk dapat mecapai jumlah ideal pada tahun 2045

Tabel 3-105
Kebutuhahan Sarana Kesehatan Puskesmas dan Apotik sampai denga
Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | JumlahExisting | | | Tambahan Jumlah Kebutuhan | | | Proyeksi Jumlah Kebutuhan Tahun 2045 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Apotek | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Apotek | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Apotek |
| 1 | Arjasari | 2 | 3 | 4 | 0 | 3 | 2 | 2 | 6 | 6 |
| 2 | Baleendah | 3 | | 7 | 0 | 13 | 6 | 3 | 13 | 13 |
| 3 | Banjaran | 2 | 1 | 7 | 0 | 5 | 0 | 2 | 6 | 7 |
| 4 | Bojongsoang | 1 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 6 |
| 5 | Cangkuang | 1 | 1 | 5 | 0 | 3 | 0 | 1 | 4 | 5 |
| 6 | Cicalengka | 2 | 4 | 6 | 0 | 2 | 0 | 2 | 6 | 6 |
| 7 | Cikancung | 2 | 1 | 5 | 0 | 4 | 0 | 2 | 5 | 5 |
| 8 | Cilengkrang | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 9 | Cileunyi | 3 | 2 | 6 | 0 | 6 | 2 | 3 | 8 | 8 |
| 10 | Cimaung | 2 | 3 | 4 | 0 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 |
| 11 | Cimenyan | 2 | 1 | 2 | 0 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 |
| 12 | Ciparay | 3 | 4 | 9 | 0 | 4 | 0 | 3 | 8 | 9 |
| 13 | Ciwidey | 2 | 2 | 3 | 0 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 |
| 14 | Dayeuhkolot | 2 | 2 | 5 | 0 | 1 | 0 | 2 | 3 | 3 |
| 15 | Ibun | 2 | 2 | 2 | 0 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 |
| 16 | Katapang | 3 | 1 | 6 | 0 | 6 | 1 | 3 | 7 | 7 |
| 17 | Kertasari | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 18 | Kutawaringin | 2 | 4 | 3 | 0 | 2 | 3 | 2 | 6 | 6 |
| 19 | Majalaya | 3 | 5 | 9 | 0 | 2 | 0 | 3 | 7 | 7 |
| 20 | Margaasih | 2 | 2 | 5 | 0 | 4 | 1 | 2 | 6 | 6 |
| 21 | Margahayu | 2 | 0 | 5 | 0 | 4 | 0 | 2 | 4 | 5 |
| 22 | Nagreg | 1 | 4 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 3 |
| 23 | Pacet | 2 | 1 | 4 | 0 | 7 | 4 | 2 | 8 | 8 |
| 24 | Pameungpeuk | 1 | 1 | 4 | 0 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| 25 | Pangalengan | 3 | 0 | 4 | 0 | 7 | 3 | 3 | 7 | 7 |
| 26 | Paseh | 2 | 3 | 5 | 0 | 4 | 2 | 2 | 7 | 7 |
| 27 | Pasirjambu | 2 | 1 | 2 | 0 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 28 | Rancabali | 1 | 4 | 1 | 0 | -2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 29 | Rancaekek | 3 | 5 | 7 | 0 | 2 | 0 | 3 | 7 | 7 |
| 30 | Solokanjeruk | 2 | 2 | 5 | 0 | 2 | 0 | 2 | 4 | 5 |
| 31 | Soreang | 2 | 0 | 6 | 0 | 5 | 0 | 2 | 5 | 6 |
| | Kabupaten Bandung | 63 | 69 | 142 | 0 | 104 | 36 | 63 | 173 | 178 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 3-51
Peta Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pada PKP Kabupaten Bandung

B. Potensi dan Masalah Ketersediaan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum

Potensi dan masalah prasarana, sarana dan utilitas umum di Kabupaten Bandung berdasarkan rangkuman kondisi eksiting dan analisis yang sudah dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai potensi dan masalah prasarana, sarana dan utilitas umum di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini

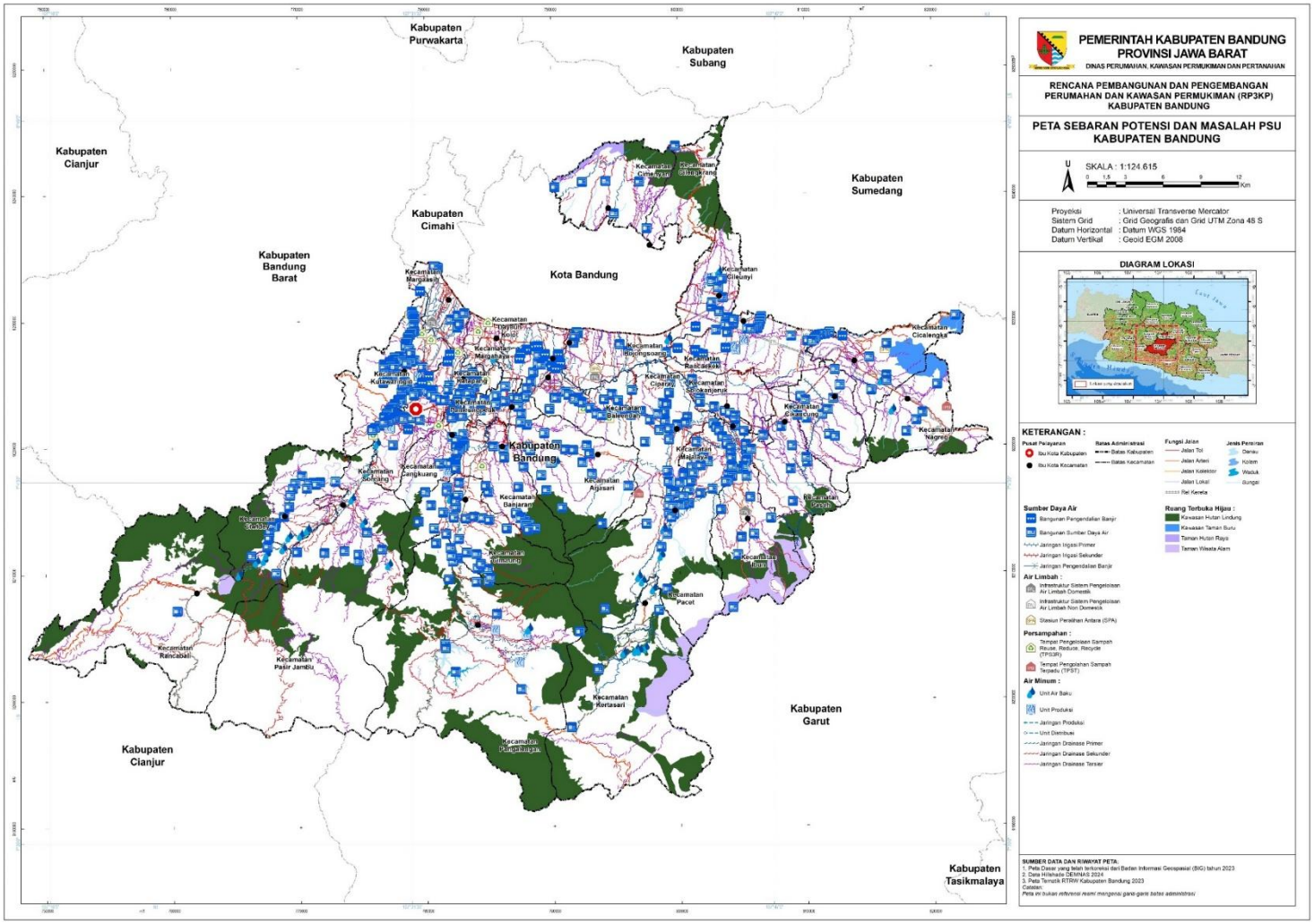
Tabel 3-106
Potensi dan Masalah Ketersediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum Kabupaten Bandung

| Potensi | Masalah |
|---|---|
| 1. Terdapat rencana pembangunan IPAL Baleendah<br>2. Rencana Pembangunan TPST3R Baleendah<br>3. Rencana pembangunan Terminal Tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan kota dan/atau angkutan perdesaan di Kecamatan Banjaran<br>4. Rencana pembangunan IPAL Banjaran<br>5. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Banjaran<br>6. Rencana pembangunan Stasiun LRT Martadinata<br>7. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe B<br>8. Rencana pembangunan TPST3R<br>9. Rencana pembangunan IPAL Bojongsoang<br>10. Rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Bojongsoang<br>11. Rencana penyediaan SPA Bojongsoang<br>12. Rencana revitalisasi IPAL Bojongsoang<br>13. Rencana pembangunan Statisiun Kereta Api Cangkuang<br>14. Rencana pelayanan IPA Regional Bandung Barat – Timur<br>15. Terdapat rencana pembangunan Stasiun Kereta Api Cicalengka<br>16. Rencana pembanvgunan Terminal Penumpang Tipe C di Cicalengka<br>17. Rencana pembangunan SPA yaitu SPA Cicalengka<br>18. Rencana pembangunan Terminal barang yang ditetapkan secara terpadu dengan sistem pelabuhan di Terminal Barang Terpadu<br>19. Sebagai Simpul/Stasiun transportasi massal cepat dikembagkan di Walini di Tegalluar<br>20. Wilayah pelayanan IPA Regional Bandung Barat-Timur | 1. Pembuangan air limbah rumah tangga masih banyak langsung keselokan atau sungai<br>2. Pembuangan air tinja pada beberapa rumah belum menggunakan kamar mandi dengan tanki septic dan terdapat 14,30 % yang melakukan BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dikebun<br>3. Kabupaten Bandung belum memiliki pengolahan sampah yang baik dimana penanganan persampahan 38,93 % dan pengurangan sampah hanya 9,17 %<br>4. Cakupan pelayanan sampah perkotaan masih terbatas wilayah ibukota kecamatan<br>5. Kapasitas penggunaan truk tinja 50 %, sebagian truk tinja tidak operasional<br>6. Prakter pengurasan tinja pada setiap ruah tangga sangat rendah yaitu 0,1 % atau 246 KK<br>7. Kondisi IPLT yang ada tidak berfungsi atau rusak<br>8. Terdapat TPA Legok Nangka namun belum berfungsi<br>9. Sebagian sampah sudah diangkut ke TPA, sebagian masih dibakar atau dibuang kesungai<br>10. Perubahan fungsi tata guna lahan mengancam keberlanjutan daerah tangkapan air bagi sumber mata air di DAS Hulu<br>11. Pencemaran dari buangan industri disepanjang aliran DAS yang dimanfaatkan, dimana terdapat kegiatan industri yang pembuangan limbahnyake DAS tersebut<br>12. Pembuangan sampah kota yang dilakukan secara individu maupun oleh kegiatan masyarakat dalam bentuk buangan limbah<br>13. RTH dan Pemakaman Umum di Kabupaten Bandung seluas 306.058,21 $m^2$<br>14. Kabupaten Bandung masih kekurangan rumah sakit baik Tipe B, C ataupun D |

| Potensi | Masalah |
|---|---|
| 21. Rencana pembangunan sistem pengelolaan air limbah yaitu IPLA Cileunyi<br>22. Pembangunan Terminal Penumpang Cileunyi<br>23. Pembangunan Terminal Barang meliputi terminal Cileunyi berada di Kecamatan Cileunyi<br>24. Pembangunan IPA Nagarak melayani Kecamatan Soreang dan IPA Ciparay<br>25. Pembangunan Terminal Tipe C yaitu Terminal Ciparay<br>26. Pembangunan TPST Babakan Ciparay<br>27. Rencana pembangunan Terminal Penumpang Tipe C di Terminal Ciwidey<br>28. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Dayeuhkolot<br>29. Pembangunan Stasiun Kereta Api Dayeuhkolot<br>30. Pembangunan Infrastruktur Sistem Penelolaan Air Limbah Non Domestik Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Non Domestik<br>31. Pembangunan IPLT Cibeet<br>32. Pembangunan SPAM jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang<br>33. Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Katapang<br>34. Pembangunan TPST 3R Katapang<br>35. Rencana pembangunan SPA Jelegong dan SPA Kutawaringin<br>36. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Buninagara<br>37. Rencana pembangunan Terminal penumpang tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi, angutan kota dan/atau angkutan perdesaan yaitu Terminal Majalaya<br>38. Pembangunan Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Majalaya<br>39. Rencana Pembangunan SPA Majalaya<br>40. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah yaitu IPAL Margaasih<br>41. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Regional Lagadar<br>42. Rencana pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Margahayu, dan Kecamatan Margaasi | |

| Potensi | Masalah |
|---|---|
| 43. Pembangunan sistem pengelolaan air limbah yaitu IPAL Margahayu<br>44. Pembangunan sistem pengelolaan persampahan yaitu TPA Regional Legok Nangka<br>45. Rencana Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Regional Bandung Barat-Timur melayani Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Cicalengka<br>46. Rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah yaitu IPAL Rancaekek<br>47. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung terdapat Rencana SPAM Jaringan Perpipaan yaitu IPA Nagarak melayani Kecamatan Soreang dan IPA Regional Bandung Selatan melayani Kecamatan Katapang, Kecamatan Soreang, Kecamatan Margahayu, dan Kecamatan Margaasi<br>48. Berdasarkan RTR Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung terdapat rencana pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Soreang<br>49. Rencana pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu IPAL Soreang dan IPLT Soreang<br>50. Sumber air yang dapat digunakan yaitu Sungai Ciwidey, Sungai Citarum Intake Nanjung), Mata Air Gambung, Mata Air Rancabali, Mata Air Awi Cuwi, Sungai Cisangkuy, Mata Air Pangalengan, Sungai Cisarea, Sungai Citarik, Sungai Cikeruh, Mata Air Kertasari, Mata Air Citiis, Mata Air Cibulakan, Mata Air Rumbia dan Mata Air Cinyusu<br>51. Sarana peribadatan masjid dan mushola di Kabupaten Bandung sudah sangat mencukupi dimana mesjid 5.718 unit, mushola 3.079 unit, 23 gereja protestan, 6 gereja katolik dan 1 pura.<br>52. Sarana pendidikan di Kabupaten Bandung untuk Sekolah Dasar 1.621 unit, Sekolah Mengenah Pertama 609 unit , Sekolah Menengah Atas 261 unit, SLB 46 unit dan Perguruan Tinggi 8 unit.<br>53. Sarana perdagangan kios 10.728 unit, toko 555 unit dan pasar rakyat 21 unit | |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultasi Tahun 2024*




Gambar 3-52
Peta Sebaran Potensi dan Masalah PSU Kabupaten Bandung

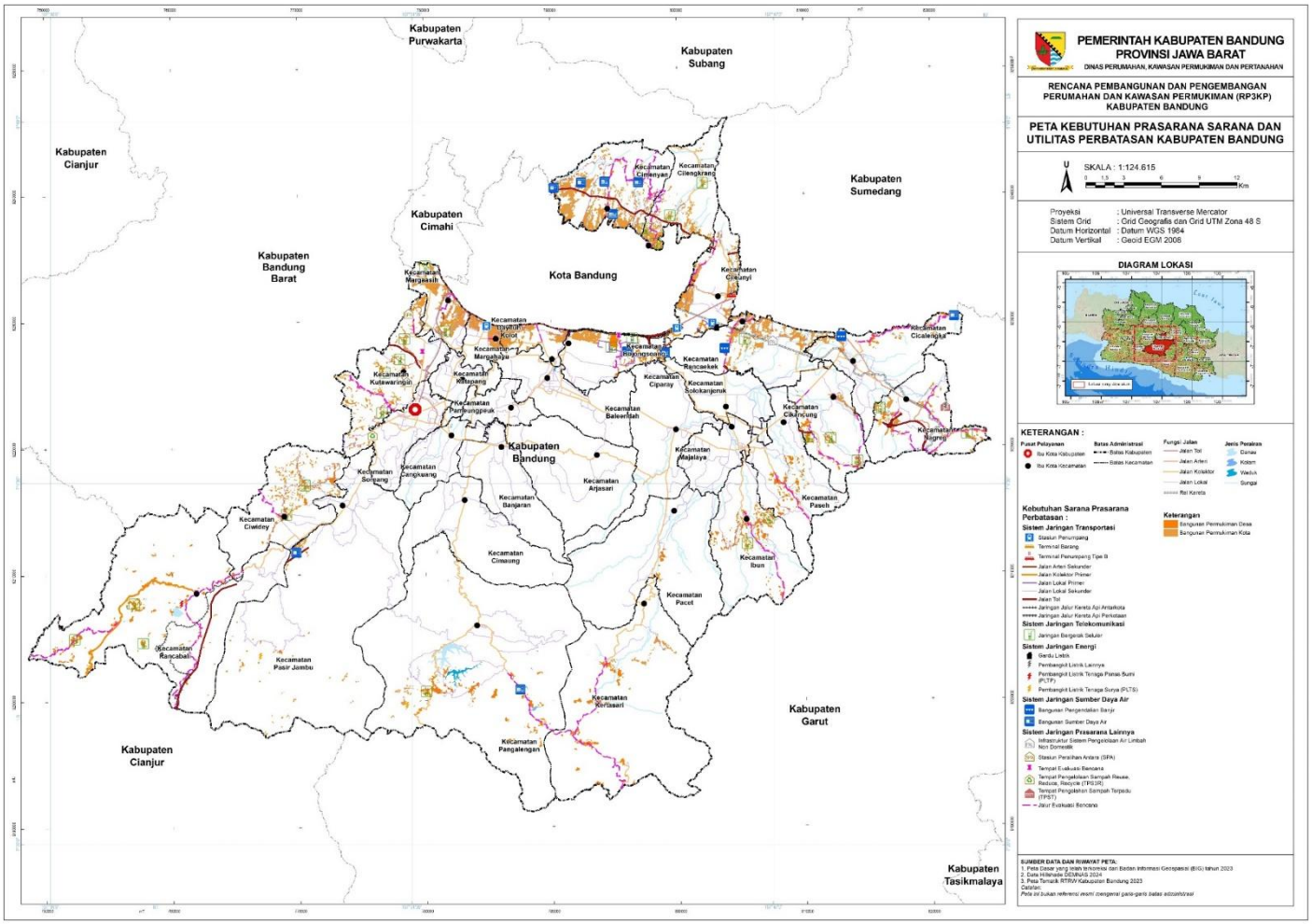
C. Analisis Kebutuhan dan Keterpaduan Prasarana, Sarana dan Utiitas di Perbatasan

Kabupaten Bandung berbatasan dengan 5 (lima) kabupaten/kota yaitu Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Cianjur. Pesatnya pertumbuhan perumahan dan kawasan permukiman di wilayah perbatasan atau pinggiran disebabkan Kabupaten Bandung menjadi hinterland bagi Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat.

Perkembangan daerah pinggiran/perbatasan Kabupaten Bandung cenderung kurang diperhatikan, kondisi ini dikarenaka selama ini kebijakan pengembangan permukiman cenderung berpusat di tengah kota. Sulitnya lahan akan perumahan dan permukiman di Kota Bandung menjadikan adanya urbanisasi yang cukup yang cukup besar dan berpotensi meningkatkan permintaan hunian terutama di kawasan perbatasan. Akibat tingginya permintaan hunian tersebut terdapat perumahan formal skala kecil dan menengah yang dapat berkembang secara sporadis dan tidak terkendali dengan penyediaan PSU permukiman yang terbatas.

Adapun kebutuhan pemenuhan PSU permukiman yang dibutuhkan khususnya bagi kawasan perbatasan Kabupate Bandung diantaranya yaitu:

1. Penyediaan prasarana yang memadai terutama jaringan jalan dan jalur transportasi massal yang nyaman dan layak.
2. Pembangunan drainase yang memadai dan terkoneksi dengan drainase kota. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi genangan dan banjir akibat terjadinya perubahan lahan terbuka menjadi area terbangun sehingga menghilangkan area resapan air.
3. Penyediaan sistem air minum non perpipaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan mata air – mata air di kawasan perbatasan. Sistem penyediaan air minum non perpipaan di kawasan perbatasan meliputi sumur dangkar, sumur pompa yangan, bak penampingan air hujan, terminal air, mobil tangka air, instalasi air kemasan dan bangunan perlindungan mata air.




Gambar 3-53
Peta Kebutuhan Prasarana Sarana dan Utilitas Perbatasan Kabupaten Bandung

### 3.2 Analisis Kebutuhan Lembaga Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)

#### 3.2.1 Matriks Kondisi Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)

Pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kegiatan multisektor yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman yang mulitisektor ini melibatkan stakeholder baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta Lembaga Non Pemerintah lainnya.

Pengembangan jaringan kelembagaan pembangunan PKP merupakan hal yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang harus segera dibenahi guna mendukung dan merealisasikan rencana dan program perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung. Pengembangan jaringan kelembagaan ini meliputi pengembangan kelembagaan pemerintah, kelembagaan pihak lain yang membantu, serta kelembagaan non-formal pembangunan PKP. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi kelembagaan terkait dengan pembangunan PKP di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3-107
Matriks Kondisi Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| 1 | Pemerintah Pusat | Direktorat Jenderal Perumahan | 1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;<br>2. Pelaksanaan kebijakan di bidang fasilitas rumah umum, rumah khusus, dan rumah swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta pembinaan rumah komersial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;<br>3. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;<br>4. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | | 5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan perumahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;<br>6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan perumahan;<br>7. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perumahaan;<br>8. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri. |
| | | Balai P2P Jawa II | 1. Pelaksanaan pembangunan rumah susun, rumah khusus, rumah swadaya, serta prasarana, sarana, dan utilitas umum;<br>2. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian teknis pembangunan rumah susun, rumah khusus, rumah swadaya, serta prasarana, sarana, dan utilitas umum;<br>3. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pembangunan rumah susun, rumah khusus, rumah swadaya, serta prasarana, sarana, dan utilitas umum;<br>4. Pengelolaan data dan informasi pelaksanaan pembangunan rumah susun, rumah khusus, rumah swadaya, serta prasarana, sarana, dan utilitas umum;<br>5. Koordinasi dan dukungan penanggulangan pascabencana;<br>6. Koordinasi penyediaan lahan dan pengembangan hunian;<br>7. Pelaksanaan fasilitasi serah terima aset; dan<br>8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai. |
| 2 | Pemerintah Provinsi | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Barat | 1. Menyusun dan menyediakan basis data perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi;<br>2. Menyusun dan menyempurnakan peraturan |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | | perundang-undangan bidang perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi;<br>3. Memberdayakan pemangku kepentingan dalam bidang perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi;<br>4. Melaksanakan koordinasi, singkronisasi dan sosialisasi peraturan perundang-undangan serta kebijakan dan strategi penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi dalam rangka mewujudkan jaminan dan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim;<br>5. Mengkoordinasikan pemanfaatan teknologi dan rancang bangun yang ramah lingkungan serta pemanfaatan industri bahan bangunan yang mengutamakan sumber daya dalam negeri dan kearifan lokal;<br>6. Mengkoordinasikan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang-undangan, kebijakan, strategi, serta program di bidang perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi;<br>7. Mengevaluasi peraturan perundang-undangan serta kebijakan dan strategi penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman pada tingkat provinsi<br>8. Memfasilitasi peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh pada tingkat provinsi;<br>9. Mengkoordinasikan pencadangan atau penyediaan tanah untuk pembangunan perumahan dan permukiman bagi MBR pada tingkat provinsi; |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | | 10. Menetapkan kebijakan dan strategi daerah provinsi dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman dengan berpedoman pada kebijakan nasional; dan<br>11. Memfasilitasi kerja sama pada tingkat provinsi antara pemerintah provinsi dan badan hukum dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman. |
| 3 | Pemerintah Kabupaten/Kota | Bapperida (Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah) Kabupaten Bandung | |
| | | • Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Kewilayahan | Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Kewilayahan termasuk bidang perumahan dan kawasan permukiman. |
| | | Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung | |
| | | • Bidang Kawasan Permukiman | 1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang kawasan permukiman, meliputi penataan dan peningkatan kualitas kawasan, pencegahan permukiman, perijinan pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman;<br>2. Penyelenggaraan rencana kerja bidang kawasan permukiman, meliputi penataan dan peningkatan kualitas kawasan, pencegahan permukiman, perijinan pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman;<br>3. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja bidang kawasan permukiman. |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | • Bidang Pengembangan Perumahan | 1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Pengembangan Perumahan, meliputi Penyediaan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dan Relokasi Rumah, Pembinaan dan Pengelolaan Perumahan, Perizinan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan;<br>2. Penyelenggaraan rencana kerja bidang Pengembangan Perumahan, meliputi Penyediaan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dan Relokasi Rumah, Pembinaan dan Pengelolaan Perumahan, Perizinan Pembangunan dan Pengembangan Perumahan; |
| | | • Bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum | 1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Meliputi Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum , Kerjasama Pengelolaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum;<br>2. Penyelenggaraan rencana kerja bidang Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Meliputi Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum , Kerjasama Pengelolaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum; |
| | | Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung | |
| | | • Bidang Pengelolaan Sampah | 1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis operasional bidang Pengelolaan Sampah, meliputi Perencanaan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Pembinaan dan Pengawasan; |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | | 2. Penyelenggaraan rencana kerja bidang Pengelolaan Sampah, meliputi Perencanaan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Sarana dan Prasarana, dan Pembinaan dan Pengawasan; |
| | | Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung | 1. Menyelenggarakan usaha pengelolaan dan pelayanan penyediaan Air Minum kepada masyarakat dengan mengutamakan pencapaian target pelayanan;<br>2. Mewujudkan pengelolaan dan pelayanan Air Minum yang berkualitas dengan tarif yang terjangkau; |
| | | Kelompok Kerja (Pokja) Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung | 1. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dalam penyusunan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi kebijakan dan strategi peraturan perundangan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang dirumuskan dan diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.<br>2. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor untuk menyepakati data dan indikator bidang perumahan dan kawasan eprmukiman serta ketersediaan data yang berkualitas dan terbaharui dalam basis data dan sistem informasi perumahan dan kawasan permukiman di tingkat Kabupaten.<br>3. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku untuk keterpaduan perencanaan Perumahan dan Kawasan Permukiman di wilayah Kabupaten.<br>4. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku usaha untuk kesesuaian antara program dan anggaran tahunan pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman di wilayah Kabupaten dengan kebutuhan |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | | dan perencanaan Perumahan dan Kawasan Permukiman.<br>5. Koordinasi lintas sektr dan pelaku dalam proses penerbitan izin pembangunan dan pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman.<br>6. Koordinasi lintas sektor dan pelaku untuk terlaksananya pencaangan dan penyediaan tanah untuk pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.<br>7. Koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan pelaku untuk keterpaduan pelaksanaan pencegahan peningatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh sesuai dengan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.<br>8. Koordinasi lintas sektor untuk keterpaduan prasarana, sarana dan utilitas umum perumahan.<br>9. Koordinasi lintas sektor dan pemerintahan untuk keterpaduan kebijakan, strategi dan program nasional di wilayah Kabupaten Bandung.<br>10. Pelaksanaan komunikasi lintas pelaku melalui Forum Perumahan dan Kawasan permukiman yang dibentuk dalam rangka menjalin kerja sama antar pemangku kepentingan dan peningkatan peran masyarakat Kabupaten Bandung dalam penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.<br>11. Mendukung kebijakan di bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman dan pengarusutamaan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung. |

| No | Lembaga | Nama Lembaga | Tugas dan Fungsi terkait Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman |
|---|---|---|---|
| | | Forum Kelompok Kerja (Pokja) Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung | 1. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.<br>2. Membahas dan merumuskan pemikiran arah Pengembangan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.<br>3. Meningkatkan peran dan pengawasan masyarakat.<br>4. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bandung.<br>5. Melaksanakan peran asbitrase dan mediasi di Bidang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. |

*Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2023*

### 3.2.2 Indikasi Kebutuhan Kelembagaan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)

Perumahan dan kawasan permukiman merupakan suatu sistem yang terdiri dari pembinaan, penyelenggaraan, pemeliharaan, perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan dan kawasan permukiman. Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman merupakan kegiatan multisektor yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya kelembagaan yang terkait dengan perumahan dan kawasan permukiman di suatu daerah terdiri dari Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.

Adapun kondisi kelembagaan terkait perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung secara umum telah bersifat multisektoral, dimana dalam proses pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung sudah melibatkan berbagai stakeholder terkait sektor perumahan dan kawasan permukiman di daerah. Selain itu juga Kabupaten Bandung telah meiliki Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (POKJA PKP) dan Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung yang didalamnya melibatkan kelompok lintas kementerian atau lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan juga stakeholder non pemerintahan di tingkat pemerintah daerah yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan menyinkronkan urusan perumahan dan kawasan permukiman.

### 3.3 Isu Strategis Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)

Berdasarkan kondisi eksisting dan hasil analisis pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung, adapun isu strategis dalam perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung sangat pesat pada kurun waktu 5 terakhir. Adapun rata – rata laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 1,3%.
2. Kabupaten Bandung termasuk kedalam salah satu wilayah Metropolitan Bandung Raya. Kabupaten Bandung menjadi salah satu wilayah komuter penduduk bagi Kota Bandung, dimana terjadi peningkatan pergerakan penduduk terutama penduduk yang bermukim di sub urban (pinggiran kota).
3. Berdasarkan data Statistik Komuter Bandung Raya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik pada Tahun 2017 estimasi jumlah penduduk komuter di Kabupaten Bandung sebanyak 281.452 (dua ratus delapan puliuh satu ribu empat ratus lima puluh dua) jiwa. Kegiatan utama komuter pada umumnya adalah dalam rangka untuk bekerja, sekolah dan kursus.
4. Keterbatasan lahan permukiman khususnya bagi permukiman perdesaan. Berdasarkan hasil perhitungan pemanfaatan dan peruntukan lahan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung untuk Permukiman Perdesaan telah melebihi luasan lahan yang direncanakan sebesar 4.565,40 (empat ribu lima ratus enam puluh lima koma empat puluh) Ha.
5. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, persentase penduduk miskin Kabupaten Bandung tahun 2023 adalah sebesar 6,4% sebesar atau sekitar 377.723 Jiwa.
6. Besarnya luas perumahan kumuh dan permukiman kumuh yaitu 334,46 Ha.
7. Tumbuh berkembangnya permukiman liar di zona terlarang.
8. Pertumbuhan perumahan tidak linear dengan pertumbuhan PSU permukiman.
9. Kabupaten Bandung termasuk kedalam Kawasan Rawan Bencana, dimana Seluruh wilayah permukiman di Kabupaten Bandung termasuk kedalam kawasan negative list rawan bencana.
10. Proporsi anggaran Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 sebesar 4,68 % dari pendapatan daerah

### 3.4 Permasalahan Pembangunan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (PKP)

Permasalahan pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting dan analisis pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

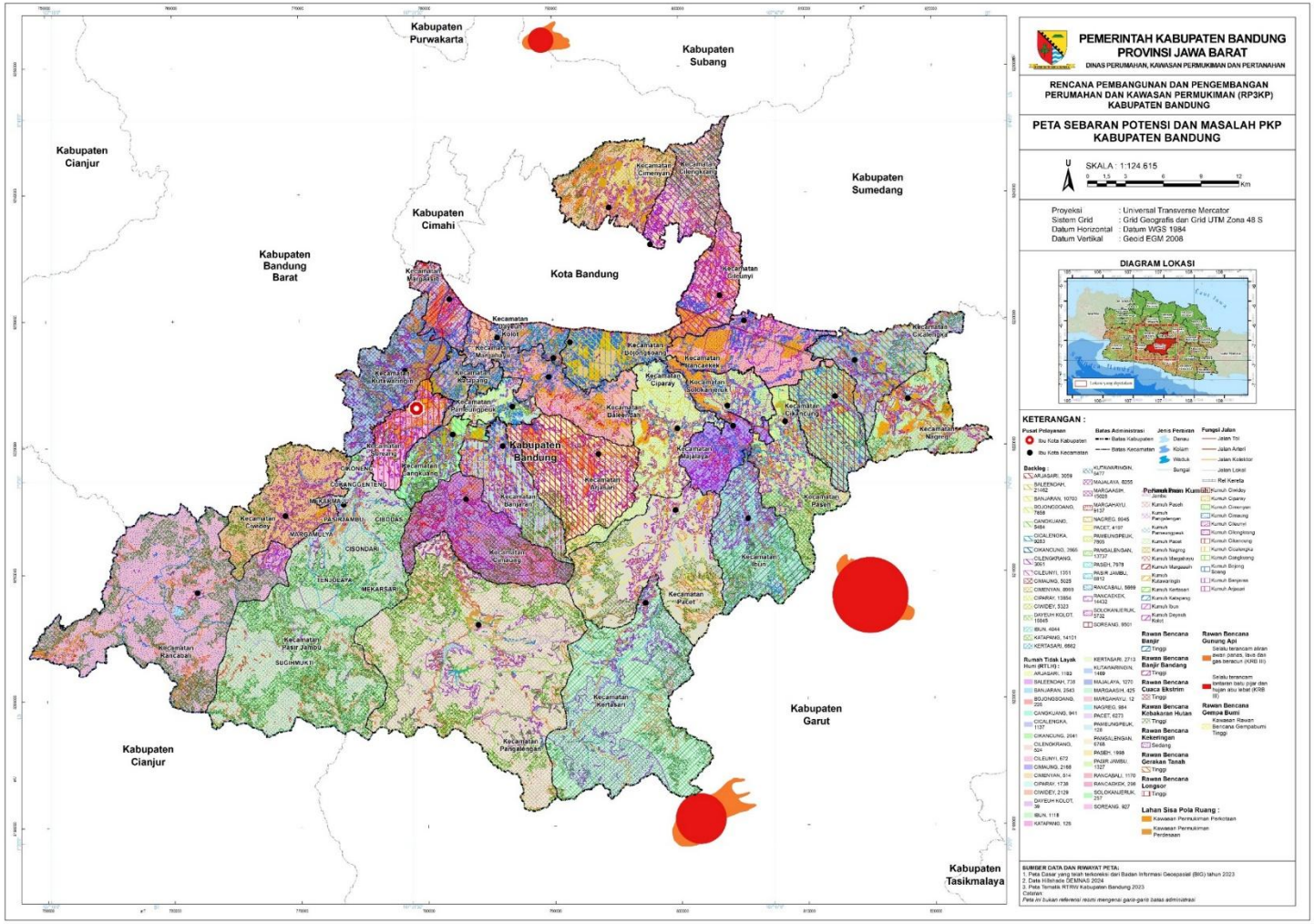
Tabel 3-108
Permasalahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Masalah Pokok | Masalah | Akar Masalah |
|---|---|---|---|
| 1 | Masih belum terpenuhinya kebutuhan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni dan terjangkau | 1. Keterbatasan ketersediaan lahan peruntukan permukiman | 1. Sisa luasan lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai Kawasan Permukiman khusunya Kawasan Permukiman Perkotaan sebesar 10.820,86 (sepuluh ribu delapan ratus dua puluh koma delapan puluh enam) ha.<br>2. Luas lahan yang dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman perdesaan di Kabupaten Bandung berdasarkan arahan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 telah melebihi luas lahan yang direncanakan sebesar 4.565,40 (empat ribu lima ratus enam puluh lima koma empat puluh) Ha.<br>3. Terjadinya alih fungsi lahan khususnya di Kawasan Permukiman Perdesaan<br>4. Harga lahan yang tinggi khususnya di sekitar kawasan perbatasan Kota Bandung |
| | | 2. Masih besarnya angka Backlog Perumahan di Kabupaten Bandung | 1. Jumlah ketersediaan rumah belum memenuhi kebutuhan rumah.<br>2. Berdasarkan data BKKBN tahun 2023 Kabupaten Bandung memiliki backlog kepemilikan sebesar 274.584 unit dan backlog penghunian sebesar 173.973 unit<br>3. Keterbatasan ketersediaan lahan peruntukan permukiman<br>4. Harga rumah yang tinggi, dengan kisaran ± Rp166.000.000,- untuk Rumah Sederhana type 36 dengan luas 6 x 11 m.<br>5. UMR masyarakat Kabupaten Bandung yang masih rendah ± Rp3.527.967.-<br>6. Masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki akses bank / KPR<br>7. Kurangnya akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap ruang/lahanrumah yang layak dan terjangkau (sewa/milik) |

| No | Masalah Pokok | Masalah | Akar Masalah |
|---|---|---|---|
| | | 3. Masih banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal di Rumah Tidak Layak Huni | 1. Masih rendahnya pendapatan masyarakat<br>2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kondisi rumah yang sesuai dengan standar teknis<br>3. Masih kurangnya akses sanitasi yang layak<br>4. Masih kurangnya akses air bersih yang layak |
| | | 4. Terdapatnya kawasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh seluas 334,46 Ha | 1. Kondisi rumah dan infrastruktur dasar yang buruk<br>2. Budaya masyaarakat dalam menjaga lingkungan perumahan dan kawasan permukiman masih rendah<br>3. Urbanisasi penduduk yang tidak terkendali khususnya dikawasan perkotaan yang berbatasan dengan Kota Bandung |
| | | 5. Ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas umum perumahan dan kawasan permukiman memadai | 1. Ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas umum perumahan dan kawasan permukiman belum merata<br>2. Belum terbangun/tidak terselesaikannya PSU oleh pengembang<br>3. Masih minimnya PSU yang telah dilakukan serah terima asset<br>4. Pembangunan perumahan dan infrastruktur masih berdiri sendiri-sendiri dan belum terintegrasi |
| | Masih terdapat lokasi perumahan dan kawasan permukiman pada wilayah Negative List | 1. Seluruh wilayah permukiman di Kabupaten Bandung termasuk kedalam Kawasan Negative List Rawan Bencana | 1. Terdapat Rumah di lokasi rawan bencana dengan tingkat resiko tinggi yaitu:<br>• Resiko rawan bencana gempa bumi sebanyak 938.455 unit rumah dengan luas 6.846,44 Ha<br>• Resiko rawan bencana banjir sebanyak 208.108 unit rumah dengan luas 1.452,50 Ha<br>• Resiko rawan bencana banjir bandang sebanyak 88.497 unit rumah dengan luas 623,09 Ha<br>• Resiko rawan bencana cuaca ekstrim (angin putting beliung) sebanyak 761.720 unit rumah dengan luas 6.549,40 Ha |

| No | Masalah Pokok | Masalah | Akar Masalah |
|---|---|---|---|
| | | | • Resiko rawan bencana gerakan tanah sebanyak 175.915 unit rumah dengan luas 1.162,25 Ha<br>• Resiko rawan bencana kebakaran hutan dan lahan 35.200 unit rumah dengan luas 187,36 Ha<br>2. Belum adanya informasi terkait arahan lokasi lahan/relokasi bagi rumah terdampak bencana<br>3. Belum adanya arahan mitigasi bencana pada lokasi rawan bencana |
| | | 2. Terdapatnya perumahan dan kawasan permukiman liar yang tersebar di Kabupaten Bandung | 1. Terdapat lokasi perumahan dan kawasan permukiman pada kawasan negative list :<br>a. 292 unit rumah yang berada disempadan rel kereta api dengan luas 0,70 Ha<br>b. 1.522 unit rumah yang berada di sempadan sungai dengan luas 6,10 Ha.<br>c. 7.631 unit rumah yang berada di sempadan ketenagalistrikan dengan luas 41,92 Ha<br>d. 292 unit rumah yang berada di sempadan rel kereta api dengan luas 0,70 Ha.<br>2. Belum adanya pemahaman masyarakat terkait zona perumahan ilegal. |

*Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024*




Gambar 3-54
Peta Potensi dan Masalah Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

# BAB IV

# RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG

## 4.1 Tujuan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP)

Tujuan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman meliputi tujuan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung yang meliputi pembangunan baru serta pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh.

Rumusan tujuan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung didasarkan pada visi dan misi Rancangan Akhir RPJPD, RPJMD dan tujuan penataan ruang RTRW Kabupaten. Rumusan tujuan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman tergambarkan dalam visi dan misi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung.

Dimana visi merupakan pandangan jangka panjang yang diinginkan oleh pemerintah untuk mencapai kondisi atau keadaan tertentu di masa yang akan dating. Adapun rumusn visi penyelanggaraan pengembangan dan permbangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung hingga tahun 2045 yaitu :

"Terwujudnya Perumahan dan Kawasan Permukiman yang Produktif, Harmonis dan Berkelanjutan untuk mewujudkan Kabupaten Bandung yang Maju, Agamis dan Sejahtera"

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mewujudkan visi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman tersebut, maka dirumuskan misi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sebagai pedoman pelaksanaan bagi pemerintah daerah. Adapun misi yang mendukung visi penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung tahun 2025 – 2045 adalah :

1. Mewujudkan ketersediaan hunian yang layak, terjangkau dan berkelanjutan dalam lingkungan permukiman yang sehat dan aman yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas umum yang memadai
2. Mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang bermasyarakat dengan menekankan pada nilai dan norma agama

3. Mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang mendukung pengembangan potensi sumber daya sektor industri, pertanian dan pariwisata
4. Mewujudkan proses perizinan yang mudah diakses dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman
5. Mewujudkan kesiapan pembiayaan dan pola kerjasama kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman

### 4.1.1 Pembangunan Dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Tujuan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman Kabupaten Bandung sesuai dengan visi yaitu mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni, terjangkau dan berkelanjutan untuk mendukung lingkungan hidup yang berkualitas tinggi dengan pengoptimalan potensi sumber daya yang meliputi sektor industri, pertanian dan pariwisata.

### 4.1.2 Pembangunan Baru Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

Tujuan pembangunan baru perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung disusun dalam rangka mendukung visi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Adapun tujuan pembangunan baru perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung adalah :

1. Menyediakan perumahan dan kawasan permukiman layak dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah
2. Mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman layak dan terjangkau dengan menerapkan konsep hunian berimbang
3. Mewujudkan pengembangan teknologi dan kualitas sumber daya konstruksi dalam rangka penehakan standar keandalan bangunan.
4. Mewujudkan penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman dengan adanya kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan.
5. Mewujudkan sarana, prasarana dan utilitas umum yang memadai sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi perumahan dan kawasan permukiman.

### 4.1.3 Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Tujuan pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh adalah untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru serta untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan fungsi perumahan dan permukiman. Pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh dilaksanakan berdasarkan pada prinsip kepastian bermukim yang menjamin hak setiap warga negara untuk menempati, menikmati dan/atau memiliki tempat tinggal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

## 4.2 Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Kawasan Permukiman

Perumusan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman dilakukan dengan melihat arahan kebijakan dan strategi pada dokumen rencana pembangunan di Kabupaten Bandung. Adapun perumusan kebijakan ini dimaksudkan untuk penyelesaian masalah – masalah pembangunan dan mengantisipasi isu strategis bidang perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung. Arah kebijakan yang sudah dirumuskan menjadi pedoman untuk mengarahkan strategi dan implementasi pembangunan.

### 4.2.1 Reviu Kebijakan

Reviu kebijakan dilakukan sebagai tahapan awal dalam menyusun arah kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Adapun reviu kebijakan ini ditinjau dengan memperhatikan dokumen – dokumen rencana pembangunan yang telah terssusun di Kabupaten Bandung sebagai dasar penyusunan arah kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Reviu kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dilakukan dengan meninjau tujuan, kebijakan dan strategi pembangunan pada dokumen :

1. Rancangan Akhir Rencana Program Jangka Panjang Daerah (Ranhir RPJPD) Kabupaten Bandung Tahun 2025 – 2045
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026
3. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044

Tabel 4-1
Reviu Kebijakan dan Strategi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025 – 2045 | Sasaran utama yang akan dicapai berdasarkan Visi Indonesia Emas 2045 yaitu :<br>1. Pendapatan Perkapita Setara Negara Maju<br>2. Kemiskinan Menuju Nol Persesn dan Ketimpangan Berkurang<br>3. Kepemimpinan dan Pengaruh di Dunia Internasional Meningkat<br>4. Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkat<br>5. Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Menurun Menuju *Net Zero Emission* | 1. Pengembangan Sektor Perumahan yang Mendukung Kegiatan dan Pertumbuhan Ekonomi<br>Kebijakan difokuskan untuk meningkatkan rasio pembiayaan perumahan terhadap PDB dan mendorong pertumbuhan perekonomian melalui :<br>a. Penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau di KI, KEK dan kawasan strategis lainnya khususnya untuk pekerja<br>b. Optimalisasi rantai nilai penyediaan perumahan<br>c. Penguatan pasar pembiataan primer dan sekunder perumahan<br>d. Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan<br>e. Pemanfaatan dana murah perbankan dan pengelolaan dana perumahan jangka panjang | |
| | | | 2. Pemenuhan Layanan Air Siap Minum dan Sanitasi Aman serta Pengelolaan Sampah yang Terpadu Merupakan Bagian Penting untuk Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang yang Berkelanjutan | |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pemenuhan layanan air siap minum dari jaringan perpipaan, pengelolaan sanitasi yang aman serta pengelolaan sampah yang terpadu pada KEK, KI, Kawasan Pariwisata dan Kawasan Pertumbuhan lainnya yang dilaksanakan melalui :<br>a. Pengarusutamaan pemenuhan rantai layanan air siap minum dari jaringan perpipaan dan sanitasi yang aman dan berkelanjutan serta pengelolaan sampah yang terpadu sebagai bagian dari kebijakan pengembagan kawasan<br>b. Penyediaan dan pengelolaan infrastrutur serta implementasi teknologi pengelolaan air minum dan sanitasi yang aman serta pengelolaan sampah yang terpadu secara tepat sasaran dan tepat guna<br>c. Penguatan kolaborasi dan kerjasama pentahelix dalam pemenuhan layanan air minum dan sanitasi aman serta pengelolaan persampahan yang berkelanjutan pada kawasan tersebut.<br>d. Pengamanan dan pengawasan kualitas air minum | |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | e. Mengurangi ekstraksi sumber daya alam melalui pemanfaatan kembali sampah sebagai sumber produksi lanjutan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkuler dan emisi rendah karbon<br>f. Pengelolaan kembali sumber daya hasil pengolahan akhir air limbah domestic dan persampahan dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkuler dan emisi rendah karbon<br>g. Peningkatan produktivitas dan jejak material atau bahan baku untuk meminimalisasi timbulan sampah serta menekan penggunaan bahan baku impor<br>h. Penguatan tata kelola yang optimal<br>i. Optimalisasi pemanfaatan kembali sampah organic, *food waste* dan *food loss* melalui kerja sama dengan *offtaker*<br>j. Penegakan *polluter pays principles* bagi seluruh pelaku dan masyarakat | |
| | | | 3. Penyediaan Sarana dan Prasarana Dasar Air Minum, Sanitasi, Persampahan Serta Perumahan di Kawasan Permukiman yang Merata Dalam Rangka Pemenuhan SPM di Seluruh Pelosok Negeri | |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pemenuhan penyediaan air minum dan pengelolaan sanitasi aman serta persampahan dapat diwujudkan melalui arah kebijakan :<br>a. Penyediaan infrastruktur air minum dan sanitasi berkualitas sesuai dengan karakteristik wilayah<br>b. Pengembangan dan implementasi teknologi yang tepat guna dan tepat sasaran<br>c. Penguatan kolaborasi dan sinergi antar pihak serta peran masyarakat<br>d. Pengamanan dan pengawasan kualitas air minum<br>e. Penguatan tata kelola yang optimal<br>f. Penerapan prinsip ekonomi sikular dan emosos rendah karbon | |
| 2 | Rancangan Akhir Rencana Program Jangka Panjang Daerah (Ranhir RPJPD) Kabupaten Bandung Tahun 2025 – 2045 | Pengembangan Klaster Perekonomian di setiap wilayah pengembangan | 1. Peningkatan rasio luas jalan terhadap luas wilayah Daerah, untuk peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antar pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Bandung;<br>2. Pengembangan dan Penerapan tata kelola, aksesibilitas masyarakat, dan kualitas layanan sistem transportasi publik massal;<br>3. Peningkatan pengelolaan sistem drainase yang terintegrasi; | - |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | 4. Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, melalui pengembangan circular economy;<br>5. Pengembangan sistem pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat; dan<br>6. Percepatan bebas dari praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga.<br>7. Peningkatan akses rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan karakteristik wilayah; dan<br>8. Penyediaan dan peningkatan akses rumah tangga melalui penyediaan hunian vertikal, dan penataan kawasan kumuh | |
| 3 | Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 – 2026 | Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Wilayah yang didukung Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan yang Berkelanjutan | 1. Peningkatan akses infrastruktur dasar permukiman<br>2. Peningkatan kuantitas dan kualitas perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan/atau terdampak bencana dan program pemerintah<br>3. Penyelenggaraan bangunan gedung<br>4. Peningkatan pelayanan dan ketersediaan perumahan<br>5. Peningkatan tatakelola pertanahan | Penyediaan perumahan dan kawasan permukiman yang berkualitas dan terjangkau |
| 4 | Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2021 – 2026 | Terwujudnya lingkungan hidup dan infrastruktur yang berkualitas, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat dan tangguh terhadap bencana | Terselenggaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengelolaan infrastruktur daerah | Optimalisasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap data, informasi dan program dalam pengelolaan infrastruktur daerah |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2024 - 2044 | Tujuan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Bandung adalah mewujudkan Daerah sebagai bagian KSN Perkotaan Cekungan Bandung dengan lingkungan hidup berkualitas tinggi melalui pengoptimalan potensi sumber daya sektor industri, pertanian, dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing serta memenuhi seluruh kriteria permukiman layak huni. | 1. Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Bandung terdiri dari:<br>a. Kebijakan pengembangan pusat kegiatan pelayanan pada pusat permukiman secara terpadu, berhierarki dan saling berhubungan untuk mendukung kedudukan dan peran Daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di kawasan Metropolitan.<br>b. Kebijakan pemantapan dan pengembangan kualitas prasarana transportasi perkotaan dan regional yang terpadu dan berkelanjutan dengan transportasi lokal sesuai fungsi pusat kegiatan; dan<br>c. Kebijakan pemantapan dan pengembangan sistem sarana prasarana wilayah yang terpadu. | a. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan pusat kegiatan pada pusat permukiman secara terpadu, berhierarki, dan saling berhubungan untuk mendukung kedudukan dan peran Daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di kawasan Metropolitan meliputi:<br>• Menetapkan pusat permukiman sesuai hierarki dan fungsi PKN, PKL, Pusat Pelayanan Kawasan, dan Pusat Pelayanan Lingkungan; dan<br>• Mengembangkan pusat kegiatan sesuai fokus pengembangan kawasan perkotaan yang terkendali, mendukung pengembangan PKN dan Metropolitan yang terintegrasi dengan kawasan perbatasan dan kawasan perdesaan.<br>b. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pemantapan dan pengembangan kualitas prasarana transportasi perkotaan dan regional yang terpadu dan berkelanjutan dengan transportasi lokal sesuai fungsi pusat kegiatan meliputi: |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | • Mengembangkan kualitas pelayanan angkutan umum perkotaan dan angkutan umum massal perkotaan sebagai angkutan pembantu melayani seluruh Sistem Pusat Permukiman yang nyaman dan terjangkau;<br>• Mengembangkan sistem sarana dan prasarana sistem angkutan massal skala regional untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan mengatasi kemacetan dikawasan perbatasan, melalui pengembangan kerja sama antar pemangku kepentingan di sektor transportasi;<br>• Mengembangkan kawasan berorientasi transit atau pengembangan pada simpul transit dengan mengutamakan pengembangan konektivitas simpul transportasi antar moda; dan<br>• Meningkatkan kapasitas pelayanan lalu lintas pada jalan umum.<br>c. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pemantapan dan pengembangan sistem sarana |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | prasarana wilayah yang terpadu meliputi:<br>• Mengembangkan dan mengelola sumber daya air secara terpadu dengan pendekatan DAS dan kepentingan publik yang berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas infrastruktur air baku, irigasi pendayagunaan air permukaan dan pembatasan pemanfaatan air bawah tanah dengan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan;<br>• Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem pelayanan jaringan air minum secara terpadu dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;<br>• Mengembangkan energi alternatif dan cakupan pelayanan jaringan listrik dan energi;<br>• Meningkatkan jangkauan dan kapasitas pelayanan jaringan telekomunikasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi bagi seluruh wilayah; |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | • Mengembangkan sistem, teknologi, dan cakupan pelayanan persampahan dengan pendekatan pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali, daur ulang, pengangkutan, dan pengolahan, serta optimalisasi TPST eksisting dan pengembangan kelembagaan;<br>• Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pengelolaan air limbah rumah tangga dan limbah cair, pengembangan sistem pembuangan dan pengolahan air limbah berupa individual dan komunal termasuk IPAL domestik, IPAL industri dan sistem pengolahan limbah B3, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan;<br>• Menata dan mengembangkan sistem drainase, tanggul dan kolam retensi untuk mengendalikan genangan dan banjir, serta pemeliharaan saluran dengan melibatkan |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | masyarakat dan memperhatikan karakteristik wilayah perkotaan dan perdesaan secara terpadu;<br>• Mengembangkan sistem mitigasi bencana melalui penyediaan sarana dan prasarana evakuasi bencana, penanggulangan bencana dan pemulihan pasca bencana pada kawasan rawan bencana; dan<br>• Mengembangkan kerja sama antar pemerintah daerah dalam pengembangan sistem sarana dan prasarana wilayah. |
| | | | 2. Kebijakan Pengembangan Pola Ruang Wilayah Daerah yang meliputi:<br>a. Kebijakan Pengembangan Kawasan Lindung<br>Kebijakan pengembangan kawasan lindung meliputi kebijakan perlindungan terhadap kawasan lindung melalui pengendalian, pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan.<br>b. Kebijakan Pengembangan Kawasan Budi Daya. | a. Strategi untuk melaksanakan kebijakan perlindungan terhadap kawasan lindung melalui pengendalian, pelestarian, pemeliharaan dan pemulihan meliputi:<br>• Mengendalikan secara ketat kegiatan budi daya yang berpotensi merusak atau mengganggu kawasan lindung;<br>• Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam untuk memitigasi risiko bencana; dan |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | Kebijakan pengembangan kawasan budi daya meliputi kebijakan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tanpa mengesampingkan pelestarian kawasan lindung untuk memperkuat sektor industri, pertanian, dan pariwisata. | • Mempertahankan kawasan lindung melalui upaya rehabilitasi dan peningkatan kualitas kawasan lindung.<br>b. Strategi untuk melaksanakan kebijakan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budi daya sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tanpa mengesampingkan pelestarian kawasan lindung untuk memperkuat sektor industri, pertanian, dan pariwisata meliputi:<br>• Mengendalikan secara khusus pengembangan di kawasan budi daya, khususnya KBU, KBS, dan Kawasan Resapan Air;<br>• Mengembangkan kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan cara intensifikasi berdasarkan kesesuaian lahannya;<br>• Mengembangkan Kawasan Permukiman yang terpadu di pusat-pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun perdesaan; |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | • Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang secara kompak dan vertikal pada pusat permukiman di kawasan perkotaan dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung;<br>• Mengembangkan kegiatan industri yang ramah lingkungan dan membatasi kegiatan industri tertentu; dan<br>• Menyediakan pemenuhan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Perkotaan paling sedikit seluas 30% (tiga puluh persen) dari luas Kawasan Perkotaan, meliputi paling sedikit 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau publik dan paling sedikit 10% (sepuluh persen) Ruang Terbuka Hijau privat. |
| | | | 3. Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Daerah, yang meliputi<br>a. Kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan ekonomi melalui alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan; dan | a. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan ekonomi melalui alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan meliputi:<br>• Menyediakan lahan pengembangan kawasan |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | b. Kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan lingkungan melalui perlindungan dan peningkatan kemampuan lingkungan hidup pada kawasan strategis. | strategis Daerah bagi kawasan strategis dari sudut pandang ekonomi melalui pengembangan kawasan terpadu; dan<br>• Menata dan mengendalikan kawasan berfungsi lindung pada kawasan strategis dari sudut pandang kepentingan daya dukung lingkungan.<br>b. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengembangan kawasan strategis sudut kepentingan lingkungan melalui perlindungan dan peningkatan kemampuan lingkungan hidup pada kawasan strategis meliputi:<br>• Melindungi kegiatan lindung dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan; dan<br>• Menerapkan kegiatan budidaya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. |
| | | | 4. Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.<br>Kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang meliputi kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang termasuk pada kawasan lindung, kawasan | a. Strategi untuk melaksanakan kebijakan pengendalian Pemanfaatan Ruang, termasuk pada kawasan lindung, kawasan rawan bencana, kawasan strategis, dan kawasan resapan air meliputi: |

| No | Dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bandung | Tujuan/Arah Pembangunan | Arah Kebijakan | Strategi Pembangunan |
|---|---|---|---|---|
| | | | rawan bencana, kawasan strategis, dan kawasan resapan air. | • Menetapkan ketentuan umum zonasi dan ketentuan khusus sebagai acuan pemberian KKPR untuk menjaga keadilan dan kepentingan umum;<br>• Menerapkan penilaian pelaksanaan KKPR dan pernyataan mandiri pelaku UKM;<br>• Menerapkan penilaian perwujudan RTR Daerah;<br>• Menetapkan ketentuan pemberian insentif dan disinsentif serta perangkat pembangunan lainnya untuk mendukung perwujudan RTRW;<br>• Menetapkan arahan pengenaan sanksi terhadap pelanggaran RTRW, penegakan sanksi pada pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat yang melakukan pelanggaran atas KKPR yang diberikan; dan<br>• Menjalankan penyelesaian sengketa Penataan Ruang dan konflik Pemanfaatan Ruang yang berkeadilan. |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

### 4.2.2 Kebijakan dan Strategi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan

Mengacu pada misi penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang telah disusun maka tujuan, kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan perumahan di Kabupaten Bandung diususun untuk mencapai pemenuhan misi tersebut. Adapun tujuan dari penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung yaitu :

1. Terwujudnya ketersediaan rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan kriteria layak perkembangan standar, teknologi dan ilmu pengetahuan serta daya dukung lingkungan dengan didukung oleh infrastruktur yang berkualitas.
2. Mendorong terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan yang mendukung pengembangan jatidiri berdasarkan nilai dan norma agama.
3. Mendorong terwujudnya lingkungan hunian dan kawasan permukiman yang terpadu sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam mendukung pengembangan potensi sektor industri, pertanian dan pariwisata
4. Terwujudnya birokrasi dan perangkat hukum yang mudah, efisien, efektif dan implementatif dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang tertib sesuai dengan daya dukung wilayah
5. Terwujudnya penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman yang didukung dengan adanya kesiapan pembiayaan dan kerjasama kelembagaan

Mengacu pada tujuan diatas, adapun rumusan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-2
Tujuan, Kebijakan dan Strategi Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Misi | Tujuan | Kebijakan | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Mewujudkan ketersediaan hunian yang layak, terjangkau dan berkelanjutan dalam lingkungan permukiman yang sehat dan aman yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana dan utilitas umum yang memadai | Terwujudnya ketersediaan rumah layak huni dan terjangkau sesuai dengan kriteria layak perkembangan standar, teknologi dan ilmu pengetahuan serta daya dukung lingkungan dengan didukung oleh infrastruktur yang berkualitas. | 1. Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni, berkualitas, terjangkau dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat baik secara formal maupun swadaya | • Mengembangkan Kawasan Permukiman yang terpadu di pusat-pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun perdesaan;<br>• Mengoptimalkan Pemanfaatan Ruang secara kompak dan vertikal pada pusat permukiman di kawasan perkotaan dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung;<br>• Penyediaan dan Pengalokasian Lahan untuk Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman<br>• Penyediaan Prasarana, Sarana dan Utilitas bagi Perumahan dan Kawasan Permukiman |
| | | | 2. Peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh serta pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru. | • Peningkatan perumahan kumuh dan permukiman kumuh melalui upaya pemugaran, peremajaan dan permukiman kembali dalam rangka mewujudkan kota tanpa kumuh.<br>• Meningkatkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengembangkan permukiman baru<br>• Penanganan Permukiman Liar |

| No | Misi | Tujuan | Kebijakan | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| | | | | • Pengendalian tata bangunan dan tata lingungan permukiman pada lahan sewa dan sektor informal |
| | | | 3. Mewujudkan infrastruktur, sarana dan prasarana perumahan dan kawasan permukiman yang memadai sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM) | • Pengendalian dan Pembatasan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman Pada Kawasan Rawan Bencana<br>• Pengembangan mitigasi dan adaptasi potensi bencana di Kawasan Permukiman<br>• Fasilitasi Bagi Masyarakat Terkena Relokasi Program Pemerintah |
| 2 | Mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang bermasyarakat dengan menekankan pada nilai dan norma agama | Mendorong terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan yang mendukung pengembangan jatidiri berdasarkan nilai dan norma agama. | 1. Mewujudkan hunian di perkotaan dan perdesaan dengan menerapkan kawasan permukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan berdasarkan nilai dan norma agama | • Mendorong terwujudnya kawasan permukiman layak yang mempromosikan spiritualitas, moralitas dan kepatuhan terhadap ajaran agama sebagai landasan moral dan etika dalam interaksi sosial di masyarakat |
| 3 | Mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang mendukung pengembangan potensi sumber daya sektor industri, pertanian dan pariwisata | Mendorong terwujudnya lingkungan hunian dan kawasan permukiman yang terpadu sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam mendukung pengembangan potensi sektor industri, pertanian dan pariwisata | 1. Pengembangan dan Peningkatan kualitas kawasan permukiman yang layak dan berkelanjutan dalam mendukung sektor industri kreatif | • Pengembangan dan peningkatan kualitas hunian pada kawasan industri dengan menerapkan prinsip efisiensi baik dari segi finansial maupun waktu.<br>• Pengembangan dan peningkatan kualitas hunian kawasan industri dengan memperhatikan aspek keberlanjutan pembangunan. |
| | | | 2. Pengembangan dan Peningkatan kualitas kawasan permukiman yang layak dan berkelanjutan dalam mendukung sektor pertanian | • Penerapan perkembangan metode dan teknologi bidang agrikultur pada hunian kawasan pertanian<br>• Mengantisipasi alih fungsi lahan pertanian ke permukiman di wilayah hijau |

| No | Misi | Tujuan | Kebijakan | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| | | | 3. Pengembangan dan Peningkatan kualitas kawasan permukiman yang layak dan berkelanjutan dalam mendukung sektor pariwisata | • Pengembangan hunian dengan fungsi usaha dalam mendukung sektor pariwisata<br>• Peningkatan kualitas tata bangunan dan tata lingkungan pada kawasan pariwisata dengan memprioritaskan penanganannya |
| 4 | Mewujudkan proses perizinan yang mudah diakses dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman | Terwujudnya birokrasi dan perangkat hukum yang mudah, efisien, efektif dan implementatif dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang tertib sesuai dengan daya dukung wilayah | 1. Penyusunan regulasi dan deregulasi peraturan untuk mempermudah investasi di sektor pembangunan perumahan | • Menyediakan perangkat hukum yang mengatur tentang kualitas lingkungan hunian seperti perda bangunan, perda persampahan dll. |
| 5 | Mewujudkan kesiapan pembiayaan dan pola kerjasama kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman | Terwujudnya penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman yang didukung dengan adanya kesiapan pembiayaan dan kerjasama kelembagaan | 1. Penguatan aspek legal yang berkeadilan bagi semua pihak dengan melembagakan sistem penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman<br>2. Peningkatan kemampuan dan keterlibatan aktif para pelaku dalam penyediaan hunian layak huni dan terjangkau beserta penyediaan PSU pendukungnya | • Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan perumahan dan kawasan permukiman<br>• Meningkatkan Peran aktif Pokja PKP dan Forum PKP dalam pelaksanaan, pemantauan, pengawasan serta pengendalian dalam program PKP<br>• Meningkatkan peran swasta dan masyarakat dalam mendukung pemenuhan kebutuhan MBR dengan penerapan insentif dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten |
| | | | 3. Penyusunan skenario pembiayaan yang akomodatif dengan menfasilitasi pemberian bantuan sebagian pembiayaan pembangunan, | • Meningkatkan fasilitas dan subsidi penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) |

| No | Misi | Tujuan | Kebijakan | Strategi |
|---|---|---|---|---|
| | | | pemilikan, atau perbaikan rumah layak huni | • Mengidentifikasi sumber-sumber pembiyaan potensial dalam pembiyaan PKP<br>• Pengoptimalan peran dan fungsi lembaga satu atap dalam kerjasama dan pembiayaan pembangunan perumahan dan pengembangan kawasan permukiman |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*

4.2.3 Rumusan Arah Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Kabupaten Bandung

A. Arahan Penyediaan Rumah Sesuai Dengan Arah Pengembangan PKP Kabupaten Bandung

Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung didasarkan pada Rencana Pola Ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung dimana terbagi menjadi Kawasan Permukiman Perdesaan dan Kawasan Permukiman Perkotaan. Arah pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dilakukan secara terpadu pada pusat – pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Dimana pengembangan perumahan dan kawasan permukiman secara terpadu di Kabupaten Bandung ini dilakukan untuk mendukung kedudukan dan peran daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di Kawasan Metropolitan. Adapun arah penyediaan rumah di Kabupaten Bandung dalam mendukung keterpaduan pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman diarahkan kepada :

1. Kawasan terbangun berkepadatan rendah yaitu di kawasan perkotaan yang berada diluar perbatasan Kabupaten dan Kota Bandung
2. Mengoptimalkan pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten Bandung dan Kota Bandung dengan pengembangan kawasan budidaya secara vertikal.

B. Arahan Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana melalui perencanaan, pembangunan perumahan dan kawasan permukiman serta penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana. Berdasarkan hasil analisis negative list diketahui seluruh wilayah permukiman di Kabupaten Bandung termasuk kedalam Kawasan Negative List Rawan Bencana khususnya Rawan Bencana Gempa Bumi dengan Tingkat Resiko Tinggi. Berdasarkan kondisi rawan bencana yang ada di Kabupaten Bandung adapun arahan mitigasi bencana dalam pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman meliputi :

1. Pemilihan Lokasi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman
   Pemilihan lokasi dilakukan dengan melalui :
   a. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wiayah Kabupaten/Kota dan/atau Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman
   b. Bukan kawasan lindung
   c. Tidak pada zona dengan tingkat kerawanan bencana tinggi.
2. Pembatasan intensitas penggunaan lahan melalui Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDB), ketinggian bangunan dan kepadatan bangunan
3. Pembuatan Peta mikrozonasi bencana alam pada lokasi perumahan dan kawasan permukiman

4. Menerapkan pembangunan rumah tahan gempa pada struktur konstruksi bangunan khususnya pada lokasi rawan bencana gempa, pemanfaatan bahan bangunan sesuai dengan kearifan lokal.
5. Penyediaan prasarana, sarana dan utilitas sesuai cakupan layanan yang mendukung tindakan mitigasi dan tanggap darurat terhadap bencana alam
6. Pengendalian pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sesuai perizinan.
7. Pembangunan rumah dengan penerapan perencanaan perumahan berbasis resiko bencana

Sedangan arahan mitigasi bencana dalam penyediaan Infrastruktur dan Perumahan yang telah terbangun dapat dilaksanakan melalui :

1. Peningkatan kualitas prasarana, sarana dan utilitas umum sesuai dengan kebutuhan mitigasi bencana alam
2. Pembatasan intensitas penggunaan lahan melalui pengaturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDB), ketinggian bangunan dan kepadatan bangunan terutama di wilayah yang rentan bencana alam
3. Pelibatan peran serta masyarakat dalam penentuan resiko bencana alam, mitigasi bencana dan penyusunan rencana kontijensi berbasis masyarakat
4. Penataan daerah aliran sungai, pantai serta wilayah rawan bencana alam.

C. Arahan Penyediaan dan Keterpaduan PSU Umum

Prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU Umum) merupakan kelengkapan fisik yang mendukung terwujudnya perumahan yang sehat, aman dan terjangkau. Bantuan PSU diberikan untuk dapat meningkatkan ketersediaan rumah yang layak huni khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Adapun arahan penyediaan dan keterpaduan PSU umum di Kabupaten Bandung dilakukan dengan cara :

1. Mengintegrasi layanan dan penyediaan PSU Umum dalam bentuk pra perencanaan, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengendalian
2. Memastikan keterpaduan PSU secara berkelanjuta dimulai dari penentuan lokasi, perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pengelolaan dan pengendalian
3. Meningkatkan sistem pengelolaan terpadu antara prasarana, sarana dan utilitas umum dengan perumahan dan kawasan permukiman.
4. Pengurusan perizinan dalam pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman.
5. Meningkatkan keterlibatan perbankan dan koperasi dalam pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan serta pengawasan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman.

7. Meningkatkan pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman.

D. Arahan Penyediaan Lahan

Sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 perwujudan pola ruang kawasan permukiman di Kabupaten Bandung meliputi :

1. Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan;
2. Pengembangan hunian vertikal pada Kawasan Permukiman Perkotaan;
3. Pengembangan Kawasan Permukiman Perdesaan;
4. Fasilitasi pengelolaan kelembagaan dan pemilik/penghuni rumah susun;
5. Kerja sama perbaikan rumah tidak layak huni beserta PSU (prasarana, sarana, dan utilitas umum);
6. Penyediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di perumahan untuk menunjang fungsi hunian;
7. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di atas 15 ha;
8. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di antara 10-15 ha;
9. Penataan Kawasan Permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 ha;
10. Penyediaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di permukiman untuk menunjang fungsi permukiman;
11. Penyediaan sarana distribusi perdagangan;
12. Fasilitasi pengelolaan sarana distribusi perdagangan;
13. Fasilitasi tata wilayah desa;
14. Penyediaan infrastruktur pendukung kemandirian pangan lainnya;
15. Penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal;
16. Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam 1 (satu) daerah kabupaten;
17. Pengelolaan pembudidayaan ikan;
18. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten; dan
19. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan kabupaten.

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan lahan bagi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung diketahui luas rencana penggunaan lahan yang diperuntukan bagi permukiman berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 untuk permukiman perkotaan sebesar 33.189,25 (tiga puluh tiga ribu seratus delapan puluh sembilan koma dua puluh lima) Ha dan permukiman perdesaan sebesar 5.453,94 (lima ribu empat ratus lima puluh tiga koma sembilan puluh empat) Ha. Sehingga berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044 wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman sebesar 38.643,19 (tiga puluh delapan ribu enam ratus empat puluh tiga koma sembilan belas) Ha, atau sekitar 22,20% dari luas wilayah Kabupaten Bandung.

Sedangkan berdasarkan kondisi eksiting penutupan lahan untuk kawasan permukiman di Kabupaten Bandung diketahui 15.154,48 (lima belas ribu seratus lima puluh empat koma empat puluh delapan) Ha telah dimanfaatkan sebagai permukiman perkotaan dan 10.019,34 (sepuluh ribu sembilan belas

koma tiga puluh empat) Ha dimanfaatkan sebagai permukiman perdesaan. Sehingga pemanfaatan lahan sebagai kawasan permukiman di Kabupaten Bandung berdasarkan data penutupan lahan tahun 2024 sebesar 14,46% dari luas wilayah. Diketahui bahwa luas lahan yang dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman perdesaan di Kabupaten Bandung sudah melebihi luas wilayah yang direncanakan sebagai kawasan permukiman perdesaan berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung tahun 2024 – 2044.

Berdasarkan pada rencana perwujudan pola ruang dan kondisi eksisting kawasan permukiman di Kabupaten Bandung maka Penentuan lokasi pembangunan perumahan dan permukiman harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten. Adapun arahan terkait penyediaan lahan bagi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung meliputi :

1. Mengidentifikasi lahan – lahan potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman
2. Pengendalian dan pembatasan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sesuai dengan rencana pola ruang permukiman.
3. Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman pada lahan – lahan potensial pengembangan sesuai dengan arahan RTRW.
4. Kerjasama dan koordinasi antar stakeholder untuk penyediaan lahan perumahan
5. Penyusunan mekanisme dalam penyediaan lahan sehingga tidak menyebabkan harga rumah yang semakin tinggi.
6. Menyelenggarakan perumahan dan kawasan permukiman melalui pemanfaatan lahan secara efektif dan efisien untuk meminimalisir perubahan fungsi lahan pertanian;
7. Mengendalikan perubahan lahan non terbangun menjadi terbangun
8. Pembentukan Bank Tanah bagi Perumahan dan Kawasan Permukiman

## 4.3 Rencana Kewenangan Kota

### 4.3.1 Rencana Kebutuhan Penyediaan Rumah

#### 4.3.1.1 Rencana Pembangunan Baru Dan Pengembangan Rumah Umum, Rumah Khusus, Rumah Swadaya, Rumah Negara, Dan Rumah Formal

Rencana pembangunan baru dan pengembangan rumah umum di Kabupaten Bandung diarahkan kepada penataan perumahan liar, pembangunan rumah formal oleh pengembang, pembangunan rumah swadaya, pembangunan rumah susun bagi ASN, perbaikan rumah adat dan perbaikan RTLH baik didalam kumuh ataupun luar kumuh. Adapun rencana pembangunan baru ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-3
Rencana Pembangunan Baru dan Pengembangan Rumah
Kabupaten Bandung

| No | Penanganan Kebutuhan | Jumlah Penanganan Rumah (Unit) | | | Luas Lahan (Ha) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pembangunan | Penataan | Rehabilitasi | |
| 1 | Perumahan Liar | - | 18.361 | - | 90,26 |
| 2 | Rumah Khusus ASN | 3.612 | - | - | 59,00 |
| 3 | Rumah Formal | 193.459 | - | - | 3.159,82 |
| 4 | Rumah Swadaya | 451.403 | - | - | 7.372,92 |
| 5 | RTLH | - | - | | - |
| | a. Dalam Kumuh | - | - | 12.715 | - |
| | b. Luar Kumuh | - | - | 16.094 | - |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2025*

Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung didasarkan pada Rencana Pola Ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung dimana terbagi menjadi Kawasan Permukiman Perdesaan dan Kawasan Permukiman Perkotaan. Arah pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung dilakukan secara terpadu pada pusat – pusat kegiatan dengan mempertimbangkan kriteria layak huni baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Pengembangan perumahan dan kawasan permukiman secara terpadu di Kabupaten Bandung ini dilakukan untuk mendukung kedudukan dan peran daerah sebagai pusat kegiatan yang menjadi penyeimbang perkembangan kawasan perkotaan inti di Kawasan Metropolitan. Adapun arah penyediaan rumah di Kabupaten Bandung dalam mendukung keterpaduan pengembangan dan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman diarahkan kepada:

1. Pembangunan perumahan baru perlu memperhatikan Zonasi Kawasan Permukiman yang telah ditetapkan melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung.
2. Penetapan luasan minimum kawasan perumahan dan jumlah unit rumah yang akan dibangun.
3. Pengendalian pembangunan perumahan baru melalui proses izin yang sesuai dengan ketentuan luas minimun lahan perumahan.
4. Penetapan ketentuan bagi pengembang untuk menyediakan Prasarana, Sarana dan Utilitas bagi perumahan serta memelihara kualitasnya dan menyerahkan kepada Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Setiap pembangunan perumahan baru harus sesuai dengan peraturan teknis dan peraturan lainnya (KDB, KLB, sempadan bangunan dll)

6. Menetapkan pembangunan kawasan perumahan dan permukiman dengan hunian berimbang pada perumahan dalam satu hamparan yang meliputi pembangunan rumah sederhana, rumah menengah dan rumah mewah secara proporsional sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
7. Pengendalian dan pengawasan pengembangan perumahan pada kawasan lindung.
8. Kawasan terbangun berkepadatan rendah yaitu di kawasan perkotaan yang berada diluar perbatasan Kabupaten dan Kota Bandung
9. Mengoptimalkan pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten Bandung dan Kota Bandung dengan pengembangan kawasan budidaya secara vertikal.

4.3.1.2 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik

Pembangunan rumah tematik di Kabupaten Bandung berdasarkan kebutuhan pembangunan rumah khusus untuk Aparatur Sipil Negara (ASN). Kebutuhan rumah susun khusus ASN untuk adalah 3.612 unit dengan asumsi 30% pegawai ASN belum memiliki rumah. Pembangunan rumah khusus ASN diarahkan pada pembangunan rumah tapak, pembangunan rencananya akan bekerjasama antara Kementrian PKP, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dan pengembang. Rencana pembangunan perumahan tematik khusus ASN berada di Kecamatan Banjaran dengan luas 59 Ha. Rumah khusus ASN akan diberikan kemudahan dengan program DP Rp 0. Sehingga diharapkan pegawai ASN bisa segera memiliki rumah dan juga bisa mengurangi backlog di Kabupaten Bandung.

Selain program pembangunan rumah ASN dengan DP Rp.0, juga terdapat program rusunawa/apartemen transit bagi para pegawai ASN yang belum memiliki rumah. Program rusunawa/aptran merupakan program hunian dengan sistem sewa dan batas waktu tinggal. Hunian berupa rusunawa atau hunian vertikal dengan sistem sewa untuk MBR. Tujuan utama apartemen transit adalah membantu MBR untuk mempersiapkan diri memiliki rumah sendiri dengan program Tabungan dan fasilitas pendukung. Diharapkan dalam waktu 5 (lima) tahun penghuni bisa mempunyai Tabungan yang dapat dijadikan modal awal atau DP untuk membeli rumah atau membangun rumah yang layak disertai dengan PSU pendukungnya.

4.3.1.3 Rencana Fasilitasi bagi Masyarakat Terkena Relokasi Program Pemerintah

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 terdapat pembangunan tol yang akan berdampak pada Perumahan dan Kawasan Permukiman. Terdapat 16 (enam belas) kecamatan yang terkena dampak pembangunan jalan tol pada 5 (lima) ruas jalan tol yaitu :

1. Kecamatan Baleendah
2. Kecamatan Cileunyi
3. Kecamatan Cilengkrang
4. Kecamatan Cimenyan
5. Kecamatan Ciparay
6. Kecamatan Cicalengka
7. Kecamatan Cikancung
8. Kecamatan Katapang
9. Kecamatan Kutawaringin
10. Kecamatan Nagreg
11. Kecamatan Pameungpeuk
12. Kecamatan Paseh
13. Kecamatan Pasirjambu
14. Kecamatan Rancabali
15. Kecamatan Rancaekek
16. Kecamatan Solokanjeruk

Adapun fasilitasi yang dilakukan jika terjadi pembangunan jalan tol terhadap PKP adalah :

1. Tahap Awal
   - Pendataan perumahan di lokasi terdampak pembangunan jalan Tol baik rumah sewa, milik masyarakat/rusun/rusus eksisting
   - Sinkronisasi program antara bidang, koordinasi terkait rencana program pembangunan jalan tol yang berdampak pada relokasi permukiman masyarakat
   - Sosialisasi tentang program pemerintah daerah dan rencana relokasi kepada masyarakat
2. Tahap Pelaksanaan
   - Rembug antara pemda dan warga terkait penentuan layanan, penentuan lokasi relokasi dan menyusun rencana pemenuhan dan kebutuhan biaya
   - Verifikasi Penerima Layanan, yaitu Fasilitas ganti untung, Penyediaan rumah layak huni, dan Subsidi uang sewa

4.3.1.4 Rencana Pembangunan Perumahan Korban Terdampak Bencana

Pada bab sebelum sudah dijelaskan bahwa berdasarkan data BPBD (Badan Penanggulan Bencana Daerah) Kabupaten Bandung tahun 2021, 2022 dan 2023 terdapat 659 unit rumah mengalami rusak akibat bencana alam banjir, tanah longsor dan angin puting beliung. Adapun jumlah rumah yang terdampak bencana dengan tingkat resiko kerusakan ringan sebesar 169 unit, kerusakan sedang 93 unit dan rusak berat 402 unit serta rumah yang terendam oleh bencana banjir sebesar 6.559 unit rumah. Untuk lebih jelasnya jumlah rumah yang rusak akibat bencana tahun 2023 pada setiap kecamatan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-4
Sebaran Rumah Terdampak Bencana Perkecamatan Tahun 2023

| No | Kecamatan | Kerusakan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rumah RB (unit) | Rumah RS (unit) | Rumah RR (unit) | Rumah Terendam (unit) |
| 1 | Arjasari | 7 | 2 | 3 | 68 |
| 2 | Baleendah | 1 | 1 | 104 | 71 |
| 3 | Banjaran | 4 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | Bojongsoang | 7 | - | 11 | 260 |
| 5 | Cangkuang | 4 | 2 | 3 | 123 |
| 6 | Cicalengka | 13 | 29 | 43 | 40 |
| 7 | Cikancung | 5 | 1 | 2 | - |
| 8 | Cilengkrang | - | - | 1 | - |
| 9 | Cileunyi | 1 | - | 1 | - |
| 10 | Cimaung | 4 | 3 | 4 | - |
| 11 | Cimenyan | 21 | - | 122 | 3 |
| 12 | Ciparay | 1 | 1 | 35 | 15 |
| 13 | Ciwidey | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 14 | Dayeuhkolot | 5 | - | - | 4.015 |
| 15 | Ibun | 1 | 4 | 2 | - |
| 16 | Katapang | - | 1 | 9 | 344 |
| 17 | Kertasari | 2 | 4 | 1 | 8 |
| 18 | Kutawaringin | 1 | 13 | 11 | 15 |
| 19 | Majalaya | - | - | - | 1.064 |
| 20 | Margaasih | - | - | - | 26 |
| 21 | Margahayu | 4 | 1 | - | - |
| 22 | Nagreg | - | - | - | - |
| 23 | Pacet | 5 | 5 | 10 | - |
| 24 | Pameungpeuk | - | - | 4 | 20 |
| 25 | Pangalengan | 14 | 10 | 22 | 0 |
| 26 | Paseh | 1 | 1 | 1 | 180 |
| 27 | Pasirjambu | 1 | 2 | - | - |
| 28 | Rancabali | 1 | 1 | - | - |
| 29 | Rancaekek | 2 | - | 6 | 286 |
| 30 | Solokanjeruk | - | - | - | - |
| 31 | Soreang | 1 | 9 | 1 | 48 |
| Kabupaten Bandung | | 108 | 93 | 402 | 6.599 |

*Sumber : BPBD Kabupaten Bandung Tahun 2024*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah rumah rusak ringan 402 unit, rumah rusak sedang 93 unit dan rumah rusak berat 108 unit. Adapun rencana pembangunan rumah terdampak bencana adalah sebagai berikut :

1. Penggantian kerusakan
   Penggantian kerusakan biaya bantuan rumah rusak terdampak bencana dengan rusak berat Rp60.000.000, rusak sedang Rp30.000.000 dan rusak ringan Rp15.000.000 (website Kemetrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan).
2. Relokasi
   Jika lokasi bencana sudah tidak memungkinkan untuk dibangun rumah kembali, maka rumah terdampak bencana sebaiknya direlokasi ketempat yang lebih aman, dengan menyediakan rumah vertikal bagi korban terdampak bencana.

Sedangkan tahapan rencana pembangunan rumah terdampak bencana adalah sebagai berikut:

1. Pendataan penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana, meliputi:
   a. Identifikasi perumahan dilokasi rawan bencana
   b. Identifikasi lahan potensial sebagai lokasi relokasi perumahan
   c. Pengumpulan data rumah korban bencana kejadian sebelumnya yang belum tertangani
   d. Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana
   e. Pendataan dan verifikasi penerima rumah bagi korban bencana
   f. Pendataan rumah sewa milik masyarakat
2. Sosialisasi dan persiapan penyediaan dan rehabilitasi korban bencana
   a. Sosialisasi standar teknis penyediaan san rehabilitasi rumah kepada masyarakat
   b. Sosialisasi tentang mekanisme penggantian hal atas tanah dan bangunan
   c. Sosialisasi pengembangan perumahan baru dan mekanisme akses perumahan KPR-FLPP
   d. Pembentukan dan pelatihan tim satgas, tim pendamping dan fasilitator
   e. Rembuk warga untuk menentukan calon penerima rumah bagi korban bencana
3. Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana
   a. Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi rumah korban bencana
   b. Rehabilitasi rumah bagi korban bencana
   c. Pengadaan lahan untuk pembangunan rumah bagi korban bencana
   d. Pembangunan rumah bagi korban bencana
   e. Pembangunan rumah khusus beserta PSU bagi korban bencana

4.3.1.5 Rencana Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni

Berdasarkan data Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Bandung bulan Januari tahun 2024, terdapat 58.156 unit RTLH, yang terdiri dari RTLH Diluar Kumuh sebesar 45.441 unit dan RTLH didalam perumakahndn permukiman kumuh sebesar 12.715 unit. Berdasarkan data akhir terdapat perbaikan RTLH di Kabupaten Bandung yang tersebar diseluruh kecamatan. Terdapat 29.347 unit Rumah Tidak Layak Huni diluar Kawasan kumuh yang sudah diperbaiki. Dengan demikian sisa RTLH yang terdapat di Kabupaten Bandung sebesar 28.809 unit dengan RTLH diluar Kawasan kumuh sebesar 16.094 unit dan RTLH didalam Kawasan kumuh sebesar 12.715 unit. Masih banyaknya RTLH di Kabupaten Bandung, menjadi masalah yang perlu ditangani. Adapun Rencana penanganan RTLH di Kabupaten Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Perbaikan

   Pengertian perbaikan yaitu usaha pengembalian kondisi dan fungsi dari suatu keadaan bangunan rumah yang tidak layak/baik kepada keadaan semula yaitu layak/baik. Kerusakan rumah atau ketidak layakan rumah dapat terjadi pada bagian- bagian rumah meliputi:

   a. Bagian bawah bangunan

      Bagian bawah bangunan berfungsi menyangga beban bangunan. Untuk rumah batu/bata fungsi ini di sebut pondasi terdiri dari komponen; penyangga utama (beton, batu kali) dan komponen penerus (sloof rolaag). Untuk konstrusi kayu atau bambu fungsi penyangga bisa dari batu atau beton disebut umpak, dan batang penerus disebut gelagar.

   b. Bagian tengah bangunan

      Bagian tengah bangunan berfungsi menyangga bagian atas bangunan dan menahan badannya sendiri yang terdiri dari komponen; kolom, dinding penyangga atau dinding pengisi, ring balk atau balok penerus/pengikat. Untuk konstruksi kayu atau bambu fungsi penyangga dilakukan oleh kolom dan balok penerus/pengikat.

   c. Bagian atas bangunan

      Bagian atas bangunan adalah bagian yang mempunyai fungsi pelindung terhadap cuaca yang terdiri dari komponen; rangka atap dan penutup atap. Untuk konstruksi batu/bata/beton dan konstruksi kayu komponen penutup atap relatif sama.

2. Perluasan Rumah

   Ketidaksesuaian terhadap standar kecukupan luas ruang untuk bangunan/rumah untuk setiap orang dapat terjadi karena sejak perencanaan atau karena terjadi penambahan jumlah penghuni. Dalam hal kecukupan luas ruang terjadi karena penambahan penghuni dapat dilakukan penyesuaiannnya melalui perluasan bangunan. Perluasan dapat dilakukan secara:

   a. Perluasan rumah secara vertikal
   b. Perluasan rumah secara horizontal

3. Pencegahan Penurunan Kualitas Kembali
   Pencegahan penurunan kualitas terhadap bangunan yang telah diperbaiki bertujuan agar ciri dan karakter suatu bangunan yang sudah sesuai standar kualitas dapat beroperasi maksimal berfungsi (life time). Pencegahan penurunan kualitas kembali dilakukan melalui perawatan (pemeliharaan) terhadap komponen bangunan yang mempunyai fungsi utama seperti; atap, kolom dan dinding, pintu dan jendela, saniter dan lain-lain.

4.3.1.6 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh

Berdasarkan SK Bupati No. 663/Kep.709-Disperkimtam/2021 tentang Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan, tertanggal 23 November 2021, telah ditetapkan lokasi-lokasi permukiman kumuh berdasarkan kewenangannya. Adapun pembagian kewenangannya adalah sebagai berikut

- 2 (dua) lokasi merupakan kewenangan pemerintah pusat,
- 1 (satu) lokasi merupakan kewenangan pemerintah provinsi, dan
- 277 (dua ratus tujuh puluh tujuh) lokasi merupakan kewenangan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Pada lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh Kabupaten Bandung terdapat 12.715 (dua belas ribu tujuh ratus lima belas) unit RTLH. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah RTLH yang terdapat pada lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-5
Jumlah RTLH di Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) |
|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 237 |
| 2 | Baleendah | 881 |
| 3 | Banjaran | 497 |
| 4 | Bojongsoang | 469 |
| 5 | Cangkuang | 128 |
| 6 | Cicalengka | 993 |
| 7 | Cikancung | 758 |
| 8 | Cilengkrang | 85 |
| 9 | Cileunyi | 89 |
| 10 | Cimaung | 321 |
| 11 | Cimenyan | 93 |
| 12 | Ciparay | 264 |
| 13 | Ciwidey | 195 |
| 14 | Dayeuhkolot | 233 |
| 15 | Ibun | 422 |
| 16 | Katapang | 188 |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) |
|---|---|---|
| 17 | Kertasari | 923 |
| 18 | Kutawaringin | 950 |
| 19 | Majalaya | 257 |
| 20 | Margaasih | 346 |
| 21 | Margahayu | 133 |
| 22 | Nagreg | 224 |
| 23 | Pacet | 1.141 |
| 24 | Pameungpeuk | 74 |
| 25 | Pangalengan | 1.120 |
| 26 | Paseh | 431 |
| 27 | Pasirjambu | 173 |
| 28 | Rancabali | 107 |
| 29 | Rancaekek | 184 |
| 30 | Solokanjeruk | 493 |
| 31 | Soreang | 306 |
| Kabupaten Bandung | | 12.715 |

*Sumber : Disperkimtan Kab. Bandung Tahun 2024*

Pemeliharaan dan perbaikan bertujuan untuk menjaga fungsi perumahan dan kawasan permukiman agar tetap dapat berfungsi dengan baik dan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kualitas hidup setiap individu. Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah dan/atau pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan perbaikan prasarana, sarana, dan utilitas umum yang berada di perumahan, permukiman, lingkungan hunian, serta kawasan permukiman. Ketentuan ini merupakan bagian dari Dokumen Rencana Aksi Program Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh (Memorandum Program), yang memuat rencana program pada lingkup penanganan skala lingkungan, kawasan, dan kota secara kolaboratif oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), berupa:

1. Program dan kegiatan peningkatan kualitas permukiman kumuh
2. Program peningkatan kualitas kawasan prioritas

Program penanganan lingkungan permukiman dalam konteks peningkatan kualitas lingkungan permukiman dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan permukiman kumuh perkotaan melalui upaya pemugaran, peremajaan kawasan dan pembangunan kembali (redevelopment). Program penanganan dan kegiatan pembangunan lingkungan permukiman lebih dititik beratkan pada peningkatan kualitas permukiman, sarana dan prasarana sanitasi lingkungan yang memberikan kontribusi besar pada penciptakan kondisi kumuh pada suatu kawasan permukiman.

4.3.1.7 Rencana Pencegahan Perumahan Kumuh

Konsep penanganan kumuh Kabupaten Bandung adalah Pengurangan Luasan Kumuh melalui Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman. Konsep pencegahan dilakukan untuk menjaga kawasan permukiman dalam perkembangannya tidak beralih menjadi permukiman kumuh. Pencegahan permukiman kumuh bertujuan agar tidak terbentuk kumuh baru dan menghindarkan kota agar tidak kumuh di masa depan serta untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan fungsi perumahan permukiman. Pencegahan perumahan/permukiman kumuh dapat dilakukan dengan cara pengawasan dan pengendalian, serta pemberdayaan masyarakat.

Pengawasan dan pengendalian harus selalu dilakukan dalam proses pembangunan agar selalu ada kesesuaian pelaksanaan pembangunan dengan perijinan, standar teknis dan kelaikan fungsi. Pengawasan dan pengendalian terhadap perijinan dilaksanakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tata ruang dan terdapat keterpaduan rencana pembagunan dan pengembangan prasarana, sarana dan utilitas umum.

Kesesuaian standar teknis yang harus dipenuhi dalam pembangunan perumahan permukiman meliputi pengadaan bangunan gedung, jalan lingkungan, air minum, drainase, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran. Pengawasan dan pengendalian terhadap standar teknis dilaksanakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan pembangunan dapat memenuhi sistem pelayanan, kuantitas kapasitas serta kualitas bahan dan pelayanan. Sedangkan kesesuaian terhadap kelayakan fungsi meliputi pemenuhan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis pada saat tahap pemanfaatan. Kelayakan fungsi meliputi kelaikan bangunan gedung, kelaikan jalan lingkungan, kelaikan air minum, kelaikan drainase lingkungan, kelaikan air limbah, kelaikan persampahan, dan kelaikan proteksi kebakaran.

Pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru mencakup pencegahan terhadap:

a. Ketidakteraturan dan kepadatan bangunan yang tinggi;
b. Ketidaklengkapan prasarana, sarana, dan utilitas umum;
c. Penurunan kualitas rumah, perumahan, dan kawasan permukiman, serta prasarana, sarana dan utilitas umum; dan
d. Pembangunan rumah, perumahan, dan permukiman yang tidak sesuai dengan rencana detai tata ruang wilayah.

4.3.1.8 Rencana Pemanfaatan Perumahan

Rencana pemanfaatan perumahan di Kabupaten Bandung dilaksanakan berdasarkan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman rencana pemanfaatan lahan untuk pembangunan perumahan di Kabupaten Bandung dapat dilakukan dengan cara:

- Pembangunan Perumahan Baru
  Pembangunan perumahan baru adalah pembangunan perumahan formal baik yang dilakukan oleh pihak swasta (pengembang), pemerintah maupun perseorangan. Adapun pembangunan perumahan baru ini dilaksanakan dengan memperhatikan:
  a. Pembangunan Perumahan Baru dilakukan pada lahan yang diperuntukan untuk permukiman sesuai dengan Pola Ruang pada RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044
  b. Kebutuhan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)
  c. Program penyediaan perumahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.
- Peningkatan Kualitas Perumahan
  Peningkatan kualitas perumahan di Kabupaten Bandung dilakukan di kawasan permukiman swadaya dan kawasan permukiman tematik dan khusus. Adapun peningkatan kualitas perumahan dalam rencana pemanfaatan perumahan di Kabupaten Bandung yaitu:
  a. Permukiman Swadaya
     Permukiman swadaya yaitu berupa kampung kota yang dapat ditingkatkan kualitasnya secara terpadu baik fisik maupun sosial ekonomi melalui adanya perbaikan lingkungan, penyediaan prasarana, sarana dan utilitas, peremajaan dan perbaikan kawasan perumahan dan permukiman;
  b. Permukiman Tematik yang meliputi
     Permukiman tematik di Kabupaten Bandung dilakukan untuk mewujudkan pengembangan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman yang layak dan berkelanjutan dalam mendukung sektor pariwisata, industri, perdagangan dan jasa. Bentuk penanganan pemanfaatan perumahan khususnya di permukiman tematik Kabupaten Bandung dilakukan dengan:
     1. Penyediaan rumah layak huni bagi pelaku UMKM
     2. Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman tematik terkait dengan produk UMKM
     3. Penyediaan dan keterpaduan PSU yang mendukung kegiatan UMKM
  c. Permukiman Khusus yang meliputi
     Permukiman Liar (*Squatters Settlement*) dengan bentuk penanganan berupa :
     1. Penetapan zoning kawasan mulai dari kawasan ketat (tidak boleh ditempati sama sekali) sampai kawasan barrier (masih dapat ditempati akan tetapi dengan peraturan ketat yang harus dipatuhi).
     2. Relokasi dan pengembalian fungsi kawasan.
  d. Rencana pemanfaatan rumah dalam perumahan harus memenuhi standar laik fungsi dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang – undangan terkait dengan bangunan gedung di Kabupaten Bandung.

e. Selain sebagai tempat tinggal, rumah dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha secara terbatas dengan berpedoman kepada ketentuan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi yang berlaku di Kabupaten Bandung.

#### 4.3.1.9 Rencana Pemanfaatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum

Pembangunan perumahan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pemangku kebijakan dalam membangun suatu wilayah. Perumahan yang berkelanjutan akan sangat penting dalam perkembangan perkotaan di masa sekarang. Perumahan yang baik dan sehat adalah perumahan yang dapat menyediakan prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) yang layak bagi penghuninya. Penyediaan PSU sangat penting dilakukan karena dapat menunjang aktivitas masyarakat yang ada di dalam kawasan permukiman.

Ketersediaan PSU merupakan kelengkapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pengembangan perumahan dan kawasan permukiman. Perumahan yang berkelanjutan akan sangat penting dalam perkembangan perkotaan di masa sekarang. Perumahan yang baik dan sehat adalah perumahan yang dapat menyediakan prasarana, sarana, dan utilitas umum (PSU) yang layak bagi penghuninya. Pengembang Perumahan wajib menyediakan PSU yang disediakan dalam bentuk:

1. Tanah dan bangunan untuk prasarana dan utilitas umum.
2. Tanah siap bangun untuk sarana, dimana peruntukan tanah siap bangun untuk sarana termuat sesuai dengan Rencana Tapak (siteplan).

Rencana pemanfaatan PSU di Kabupaten Bandung diawali dengan adanya kegiatan Pendataan Ketersediaan PSU. Pendataan ketersediaan PSU merupakan langkah awal sebagai bentuk penanganan terhadap kondisi permasalahan penyelenggaraan PSU perumahan. PSU perumahan yang telah terbangun. Pendataan PSU perlu dilakukan untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan ketersediaan dan kondisi PSU di lingkungan perumahan dan kawasan permukiman. Kegiatan pendataan PSU yang dilaksanakan secara rutin akan mendukung terciptanya sistem pelaporan yang berkelanjutan, tepat waktu, lengkap dan akurat.

Setelah kegiatan pendataan ketersediaan PSU dilakukan, perlu dilakukannya penyerahan PSU yaitu penyerahan berupa tanah dengan bangunan atau tanah tanpa bangunan dalam bentuk aset dan atau tanggung jawab pengelolaan dari pengembang kepada Pemerintah Daerah. Penyerahan PSU kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung ini perlu diatur berdasarkan Peraturan Perundangan yang berlaku.

Pengelolaan PSU yang telah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dapat bekerja sama dengan pengembang, badan usaha swasta dan/atau masyarakat dalam pengelolaan PSU sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Rencana Pembangunan dan pengembangan PSU pada perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung yang dilakukan pengembang, masyarakat maupun pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan perumahan dan permukiman meliputi,

1. Prasarana
   Jaringan jalan, jaringan saluran pembuangan air limbah, jaringan pembuangan air hujan (drainase) dan tempat pengolahan sampah
2. Sarana
   Sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana pemakaman, dan sarana ruang terbuka hijau
3. Utilitas Umum
   Jaringan air bersih, jaringan listrik, proteksi kebakaran, dan penerangan jalan umum.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dapat memanfaatkan PSU sesuai dengan peraturan perundang – undangan dengan tidak mengubah fungsi dan status kepemilikan. Adapun perubahan pemanfaatan PSU dapat dilakukan dengan memenuhi ketentuan :

a. Perubahan kondisi alam
b. Bencana alam
c. Program pemerintah
d. Persetujuan warga pemilik

### 4.3.2 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik (Rumah Adat dan Rumah Khusus ASN)

#### 4.3.2.1 Rencana Pembangunan Perumahan Tematik dan Khusus bagi ASN

Rencana pembangunan perumahan tematik dan khusus bagi ASN terbagi menjadi penataan kembali kampung adat (Kampung Adat Mahmud, Kampung Adat Cikondang, dan Kampung Adat Bumi Alit) dan pembangunan rumah khusus bagi ASN. Adapun rencana kebutuhan penanganan perumahan tematik meliputi,

1. Pendataan terhadap kampung adat yang ada di Kabupaten Bandung (jumlah kampung adat, jumlah rumah RTLH dan RLH, serta PSU).
2. Perbaikan terhadap rumah-rumah yang ada di Kawasan kampung adat tanpa merubah arsitek dari bentuk bangunan awal/menjadi keasrian bangunan.
3. Perbaikan terhadap PSU dalam mendukung segala kegiatan masyarakat di kampung adat.
4. Pembentukan kelembagaan dalam pengelolaan kampung adat agar budaya yang ada tidak hilang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pembangunan perumahan khusus di Kabupaten Bandung bertujuan untuk perumahan ASN dengan pembangunan rumah tapak. Adapun rencana pembangunan tapak berjumlah 3.612 unit, dengan lokasi rumah khusus ASN akan dibangun di Kecamatan Banjaran seluas 59,00 Ha. Tahapan pembangunan perumahan khusus ASN adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendataan
   a. Identifikasi jumlah ASN yang belum memiliki rumah
   b. Identifkasi lahan potensial sebagai lokasi pembangunan rumah ASN
2. Tahapan rencana pembangunan
   a. Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi ASN
   b. Pengadaan lahan bagi pembangunan perumahan ASN
   c. Pembangunan Perumahan ASN
   d. Pembangunan rumah khusus ASN beserta PSU
3. Tahap Sosialisasi
   a. Sosialisasi pembangunan rumah bagi ASN
   b. Sosialisasi mekanisme akses perumahan KPR-FLPP
   c. Pembentukan dan pelatihan tim satgas, tim pendamping, dan fasilitator

4.3.2.2 Rencana Penyediaan PSU dan Keterpaduan PSU Perumahan Tematik

A. Pelestarian Rumah Adat

Pelestarian rumah adat merupakan upaya untuk menjaga warisan budaya dan identitas suatu daerah. Salah satu melestarikan kampung/rumah adat adalah dengan cara menyedian prasarana, Sarana, dan Utilitas (PSU) sebagai kelengkapan fisik yang mendukung terciptanya kawasan perumahan yang sehat, aman, dan terjangkau. PSU untuk rumah adat dapat berupa air bersih, penerangan jalan, pengelolaan persampahan, jalan, drainase, air limbah. Adapun pembangunan PSU dengan tidak merubah keaslian dari kampung/rumah adat yang ada di Kabupaten Bandung.

Dalam penyelenggaraan pembangunan PSU, partisipasi pemerintah daerah, pusat, provisi, modal masyarakat dan swasta sangat dibutuhkan. Dalam hal ini pemerintah berserta provinsi dapat memberikan modal berupa pembangunan fisik berupa rehabilitasi rumah adat serta pembangunan PSU. Sedangkan masyarakat melalui kelompok masyarakat dapat ikut serta melakukan pembangunan dan pemeliharaan kampung adat setelah direhabilitasi untuk dilakukan pengelolaan agar kampung adat dan rumah adat yang ada tetap terjaga keasliannya. Adapun pembangunan dan rehabilitasi pembangunan rumah adat diarahkan pada bentuk-bentuk bangunan arsitek yang sudah ada tanpa merubah bentuk bangunan.

B. Ruman Susun Bagi ASN

Rencana Pembangunan rumah bagi ASN sebanyak 36 rumah susun, tentunya perlu disertai dengan pembangunan prasarana, sarana dan utilitas untuk mendukung perumahan khusus bagi ASN secara ideal. Penyediaan PSU yang dibutuhkan adalah :

1. Sarana Pendidikan

   Kebutuhan sarana Pendidikan untuk mendukung rumah susun ASN di Kabupaten Bandung meliputi pendidikan pra belajar (PAUD), sekola dasar/sedeajat, sekolah menengah pertama/sederajat, dan sekolah menengah umum/sederajat. Kebutuhan lahan untuk sarana Pendidikan tersebut adalah 68.200 m² (6,82Ha). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-6
Rencana Pembangunan Sarana Pendidikan di Rumah Susun Khusus ASN di Kabupaten Bandung

| No | Jenis sarana | Kebutuhan (unit) | Ruang Kelas | Luas Lahan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pra Belajar | 6 | 4 | 1.200 |
| 2 | SD | 3 | 12 | 6.000 |
| 3 | SMP | 4 | 6 | 36.000 |
| 4 | SMU | 2 | 6 | 25.000 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

2. Sarana Kesehatan

   Rencana pembangunan sarana Kesehatan sebagai pendukung rumah khusus ASN di Kabupaten Bandung disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan berdasarkan jumlah penduduk yang akan menempati rumah khusus tersebut sampai dengan tahun 2045. Untuk pelayanan puskesmas diarahkan dilayani oleh puskesmas kecamatan yang sudah ada atau penambahan di luar lokasi rumah susun khusus ASN.

   Pembangunan sarana kesehatan sampai dengan tahun 2045 meliputi pos yandu, balai pengobatan, BKIA dan praktek dokter, serta apotik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-7
Rencana Pembangunan Sarana Kesehatan di Rumah Khusus ASN di Kabupaten Bandung

| No | Jenis sarana | Kebutuhan (unit) | Luas Lantai | Luas Lahan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Posyandu | 14 | 420 | 840 |
| 2 | Balai Pengobatan | 14 | 2.100 | 4.200 |
| 3 | BKIA | 1 | 600 | 1.200 |
| 4 | Puskesmas | - | - | - |
| 5 | Praktek Doter | 3 | 54 | - |
| 6 | Apotik | 1 | 36 | - |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

3. Sarana Peribadatan
   Rencana pembangunan sarana peribatan sebagai pendukung rumah susun ASN di Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2045 meliputi pembangunan mushola dan masjid. Rencana Pembangunan sarana peribadatan adalah terdapat satu mesjid jami.
4. Sarana Perkantoran dan Layanan Umum
   Untuk mendukung terhadap pelayan keamanan, pelayanan umum, sosial, dan ruang terbuka hijau di rumah khusus ASN di Kabupaten Bandung perlu disediakan atau dibangun kantor RT, kantor RW/balai RW, pos hansip, pos polisi, gedung serba guna, dan ruang terbuka hijau.

Tabel 4-8
Rencana Pembangunan Sarana Perkantoran dan Pelayanan Umum Pada Pembangunan Rumah ASN

| No | Jenis sarana | Kebutuhan (Unit) | Luas Lantai (m2) |
|---|---|---|---|
| 1 | Kantor RT | 14 | 252 |
| 2 | Kantor/ Balai RW | 4 | 144 |
| 3 | Pos Hansip | 18 | 72 |
| 4 | Pos Polisi | 2 | 72 |
| 5 | Gedung Serbaguna | 14 | 3500 |
| 6 | Ruang Terbuka | 71 | 7100 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

5. Perdagangan
   Kebutuhan sarana perdagangan dan jasa di perumahan khusus ASN ini meliputi warung, toko-toko Perusahan dagang dan pusat perbelanjaan termasuk usaha jasa. Luas lantai yang dibutuhkan untuk sarana perdagangan dan jasa adalah 2.270 $m^2$ dengan luas lahan yang dibutuhkan 2.308 $m^2$ (2,31 ha).

Tabel 4-9
Rencana Pembangunan Sarana Perdagangan dan jasa di Rumah Khusus ASN di Kabupaten Bandung

| No | Jenis sarana | Kebutuhan (unit) | Luas Lantai (m2) | Luas Lahan (m2) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Warung | 14 | 252 | 1008 |
| 2 | Toko-toko PD | 1 | 50 | 100 |
| 3 | Pusat Perbelanjaan termasuk usaha jasa | 1 | 600 | 1200 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Prasarana lingkungan kebutuhan pembangunan rumah khusus ASN di Kabupaten Bandung sesuai dengan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Ada 5 (lima) prasarana dasar yang disebutkan yaitu jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbang dan jaringan persampahan yang harus disediakan pada rumah susun. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan prasana adalah sebagai berikut:

a. Terdapatnya jalan lingkungan pada lingkungan hunian rumah yang menghubungkan ke jalan lokal sekunder untuk mencapai sarana lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan dan lain-lain.
b. Jaringan drainase terpisah dengan jaringan air limbah yang dibutuhkan yaitu saluran drainase lingkungan rumah diharapkan dilengkapi dengan sumur resapan. Saluran drainase di rumah terhubung dengan saluran drainase kota.
c. Pemenuhan kebutuhan air bersih bisa dilakukan dengan melakukan pengeboran untuk sumber air bersih atau dengan membuat jaringan pipa PDAM dalam pemenuhan air bersih untuk rumah. Pembangunan jaringan perpipaan PDAM dilakukan sebagai upaya menghindari eksploitasi air tanah berlebihan yang berdampak buruk pada lingkungan. Selain kebutuhan air bersih dan jaringan air bersih, pada rumah juga harus disediakan hidran kebakaran.
d. Kebutuhan Pengolahan air limbah sebelum dialirkan ke saluran air lingkungan atau badan air. Pengolahan untuk air limbah cuci piring dengen penempatan grace trap, grase trap digunakan untuk menyaring sampah makan yang dibawa bersama air cucian piring kotor. Sedangkan kebutuhan IPALD adalah harus disediakan 1 IPALD pada 1 rusun/1 TB.
e. Kebutuhan prasana sampah pada rumah yaitu adanya tong sampah pada setiap unit, pada setiap RW/lingkungan hunian terdapat TPS/TPS 3R dan gerobak sampah, adapun pengangkutan sampah 3x seminggu.

### 4.3.3 Rencana Fasilitasi bagi Masyarakat Terkena Relokasi Program

#### 4.3.3.1 Rencana Penyediaan Rumah/Perumahan Layak Huni

Perumahan dan Kawasan Permukiman terkena relokasi program di Kabupaten Bandung terdapat pada rencana 5 (ruas) ruas jalan tol, yaitu :

1. Jalan Bandung Inter Urban Toll Road (BIUTR)(JW31) sepanjang 3,58 Km
2. Jalan Bandung Utara Toll Road (JW66.1) sepanjang 15,32 Km
3. Jalan Gedebage-Tasikamalya-Cialacap Seksi 1A, 1B, 2 (Gedebage – Tasikmalaya) (JW30) 50,49 Km
4. Jalan Lingkar Selatan Bandung (JW66.2) sepanjang 32,44 Km
5. Jalan Soreang-Ciwidey-Cidaun (JW60) sepanjang 135,84 Km

Rencana fasilitasi yang dilakukan bagi masyarakat yang terkena dampak relokasi program pemerintah Pembangunan Tol di Kabupaten Bandung adalah :

1. Rencana Pendampingan Penggantian Kerugian
   Rencana pendampingan penggantian kerugian dilakukan bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah proyek strategis nasional yaitu proyek dan/atau program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Adapun rencana pendampingan penggantian kerugian dilakukan terhadap 4 (empat) tahapan proses yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penyerahan hasil.
   a. Perencanaan
      Tahap perencanaan dilakukan dengan melibatkan kementerian/lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanahan dan instansi teknis terkait. Tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah. Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah ini disusun berdasarkan studi kelayakan yang mencangkup:
      1. Survei sosial ekonomi
      2. Kelayakan lokasi
      3. Analisis biaya dan manfaat pembangunan bagi wilayah dan masyarakat
      4. Perkiraan nilai tanah
      5. Dampak lingkungan dan dampak sosial yang mungkin timbul akibat dari pengadaan tanan dan pembangunan
      6. Studi lain yang diperlukan.

      Dokumen perencanaan pengadaan tanah ditetapkan oleh pimpinan Instansi yang memerlukan tanah atau pejabat yang ditunjuk. Dokumen perencanaan pengadaan tanah diajukan kepada Gubernur/Bupati.
   b. Persiapan
      Tahap persiapan pengadaan tanah dilaksanakan oleh Gubernur setelah menerima dokumen perencanaan pengadaan tanah. Tahap persiapan pengadaan tanah terdiri dari:
      1. Pembentukan Tim Persiapan
         Pembentukan Tim Persiapan dilakukan dalam waktu paling lama 5 (lima) hari sejak dokumen perencanaan pengadaan tanah diterima secara resmi oleh gubernur.
      2. Pemberitahuan Rencana Pembangunan
         Pemberitahuan rencana pembangunan dilaksanakan oleh Tim Persiapan kepada masyarakat pada lokasi rencana pembangunan. Pemberitahuan rencana pembangunan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat pada rencana lokasi pembangunan. Adapun pemberitahuan secara langsung dapat dilakukan dengan cara sosialisasi , tatap muka dan surat pemberitahuan. Sedangkan

pemberitahuan secara tidak langsung dilakukan melalui media cetak dan/atau media eletronik.

3. Pendataan Awal Lokasi Rencana Pembangunan
   Pendataan awal meliputi kegiatan pengumpulan data awal pihak yang berhak dan objek pendataan tanah. Pendataan awal lokasi rencana pembangunan dilaksanakan oleh Tim Persiapan bersama dengan pejabat kelurahan/desa. Hasil pendataan awal lokasi rencana pembangunan dituangkan dalam bentuk daftar sementara Pihak yang Berhak dan Objek Pengadaan Tanah pada lokasi rencana pembangunan yang ditandatangi oleh Ketua Tim Persiapan.
4. Konsultan Publik Rencana Pembangunan
   Konsultasi publik rencana pembangunan dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan lokasi rencana pembangunan dari pihak yang berhak, pengelola barang dan/atau pengguna barang. Konsultasi publik dilakukan dengan melibatkan pihak yang berhak, pengelola barang, pengguna barang dan masyarakat yang terkena dampak.
5. Penetapan Lokasi Pembangunan
   Permohonan penetapan lokasi pembangunan dari instansi yang memerlukan tanah diajukan kepada gubernur berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Lokasi Pembangunan.
6. Pengumuman Penetapan Lokasi Pembangunan
   Penetapan lokasi pembangunan diumumkan oleh Gubernur yang memuat nomor dan tanggal keputusan penetapan lokasi, peta lokasi pembangunan, maksud dan tujuan pembangunan, letak dan luas tanah yang dibutuhkan, perkiraan jangka waktu pelaksanaan pengadaan tanah dan perkiraan jangka waktu pembangunan. Pengumuman penetapan lokasi pembangunan dilakukan melalui media cetak dan media elektronik.
7. Pendelegasian Persiapan Pengadaan Tanah
   Pendelegasian kewenangan pelaksanaan persiapan pengadaan tanah dilakukan oleh Gubernur kepada Bupati.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengadaan tanah dilaksanakan oleh Kepala Kantor Wilayah selaku Ketua Pelaksana Pengadaan Tanah.

1. Penyiapan Pelaksanaan
   Proses penyiapan pelaksanaan diawali dengan pengajuan pelaksanaan yang dilengkapi dengan:
   - Keputusan Penetapan Lokasi
   - Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah
   - Data Awal Pihak yang Berhak dan Objek Pengadaan Tanah
   - Data Awal Masyarakat yang Terkena Dampak
   - Berita Acara Kesepakatan
   - Surat Pernyataan Pemasangan Tanda Batas Bidang Tanah

2. Inventarisasi dan Identifikasi
   Kegiatan inventarisasi dan identifikasi dilakukan dengan melaksanakan pengukuran dan pemetaan yang meliputi :
   - Pengukuran dan pemetaan batas keliling lokasi
   - Pengukuran dan pemetaan bidang per bidang

   Hasil inventarisasi dan identifikasi pengukuran dan pemetaan dituangkan dalam peta bidang tanah dan ditanda tangani oleh Ketua Satuan Tugas. Peta Bidang Tanah yang dihasilkan digunakan dalam proses penentuan nilai Ganti Kerugian dan Pendaftaran Hak.Hasil inventarisasi dan identifikasi diserahkan oleh Ketua Satuan Tugas kepada Ketua Pelaksana Pengadaan Tanah dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Identifikasi.
3. Penetapan Penilaian
   Penilaian besaran ganti kerugian dilakukan bidang perbidang yang meliputi :
   - Tanah
   - Ruang Atas Tanah dan Ruang Bawah Tanah
   - Bangunan
   - Tanaman
   - Benda yang berkaitan dengan tanah
   - Kerugian lain yang dapat dinilai
4. Musyawarah Penetapan Bentuk Ganti Kerugian
   Musyawarah dilakukan secara langsung untuk menetapkan bentuk Ganti Kerugian berdasarkan hasil penilaian Ganti Kerugian.
5. Pemberian Ganti Kerugian
   Pemberian ganti kerugian berupa:
   - Uang
   - Tanah Pengganti
   - Permukiman Kembali
   - Kepemilikan Saham
   - Bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak

   Pemberian ganti kerugian baik sendiri maupun gabungan dari beberapa bentuk ganti kerugian diberikan sesuai dengan nilai ganti kerugian yang nominalnya sama dengan nilai yang ditetapkan oleh Penilai.
   1. Pemberian Ganti Kerugian Dalam Keadaan Khusus
   2. Penitipan Ganti Kerugian
   3. Pelepasan Objek Pengadaan Tanah
   4. Pemutusan Hubungan Hukum Antara Pihak yang Berhak dengan Objek Pengadaan Tanah
   5. Pendokumentasian Data Administrasi Pengadaan Tanah

d. Penyerahan Hasil
   Penyerahan hasil pengadaan tanah dilakukan dalam beberapa kegiatan diantaranya:
   1. Berita Acara Penyerahan
   2. Pelaksanana Pembangunan
   3. Pemantauan dan Evaluasi

2. Rencana Penyediaan Rumah Layak Huni Melalui Rumah Susun Atau Rumah Khusus

Penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah di Kabupaten Bandung direncanakan melalui pembangunan rumah khusus. Penyediaan Rumah Khusus adalah pembangunan rumah khusus yang berbentuk rumah tunggal dan rumah deret dengan tipologi berupa rumah tapak atau rumah panggung berserta prasarana, sarana, dan utilitas umum beserta dengan mebel.

Rencana penyediaan rumah khusus bagi masyarakat terkena relokasi program pemerintah berupa Pembangunan rumah baru layak huni beserta prasarana, sarana dan/atau utiitas umum dan/atau mebel. Pembangunan rumah baru layak huni bagi rencana penyediaan rumah khusus di lokasi relokasi program pemerintah dilakukan dengan ketentuan:

1. Luas lantai bangunan rumah khusus luas lantai bangunan rumah khusus paling rendah 28 $m^2$ dan paling tinggi 36 $m^2$.
2. Rumah khusus yang dibangun berbentuk rumah tunggal, rumah kopel atau rumah deret dengan tipologi berupa rumah tapak atau rumah panggung.

Adapun rencana tahapan Penyediaan Rumah Khusus Bagi Masyarakat Relokasi Program Pemerintah di Kabupaten Bandung meliputi :

1. Permohonan Penyediaan Rumah Khusus;
2. Verifikasi;
3. Penetapan Penerima Penyediaan Rumah Khusus;
4. Perencanaan Teknis;
5. Pembangunan Rumah Khusus; Dan
6. Serah Terima dan Pengelolaan Rumah Khusus.

4.3.3.2 Rencana Fasilitasi Kepemilikan Rumah

Fasilitasi kepemilikan rumah yang terkena relokasi program pemerintah diarahkan melalui pendampingan penggantian kerugian atau relokasi rumah. Rencana pendampingan penggantian kerugian dilakukan bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah proyek strategis nasional yaitu proyek dan/atau program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Adapun rencana pendampingan penggantian kerugian dilakukan terhadap 4 (empat) tahapan proses yaitu Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan dan Penyerahan Hasil.

a. Perencanaan

   Tahap perencanaan dilakukan dengan melibatkan kementerian/lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanahan dan instansi teknis terkait. Tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah. Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah ini disusun berdasarkan studi kelayakan yang mencangkup :

   1. Survey sosial ekonomi
   2. Kelayakan lokasi
   3. Analisis biaya dan manfaat pembangunan bagi wilayah dan masyarakat
   4. Perkiraan nilai tanah
   5. Dampak lingkungan dan dampak sosial yang mungkin timbul akibat dari pengadaan tanan dan pembangunan
   6. Studi lain yang diperlukan.

   Dokumen perencanaan pengadaan tanah ditetapkan oleh pimpinan Instansi yang memerlukan tanah atau pejabat yang ditunjuk. Dokumen perencanaan pengadaan tanah diajukan kepada Gubernur/Bupati.

b. Persiapan

   Tahap persiapan pengadaan tanah dilaksanakan oleh Gubernur setelah menerima dokumen perencanaan pengadaan tanah. Tahap persiapan pengadaan tanah meliputi :

   1. Pembentukan Tim Persiapan
      Pembentukan Tim Persiapan dilakukan dalam waktu paling lama 5 (lima) hari sejak dokumen perencanaan pengadaan tanah diterima secara resmi oleh gubernur.
   2. Pemberitahuan Rencana Pembangunan
      Pemberitahuan rencana pembangunan dilaksanakan oleh Tim Persiapan kepada masyarakat pada lokasi rencana pembangunan. Pemberitahuan rencana pembangunan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat pada rencana lokasi pembangunan. Adapun pemberitahuan secara langsung dapat dilakukan dengan cara sosialisasi , tatap muka dan surat pemberitahuan. Sedangkan pemberitahuan secara tidak langsung dilakukan melalui media cetak dan/atau media eletronik.
   3. Pendataan Awal Lokasi Rencana Pembangunan

Pendataan awal meliputi kegiatan pengumpulan data awal pihak yang berhak dan objek pendataan tanah. Pendataan awal lokasi rencana pembangunan dilaksanakan oleh Tim Persiapan bersama dengan pejabat kelurahan/desa. Hasil pendataan awal lokasi rencana pembangunan dituangkan dalam bentuk daftar sementara Pihak yang Berhak dan Objek Pengadaan Tanah pada lokasi rencana pembangunan yang ditandatangi oleh Ketua Tim Persiapan.

4. Konsultan Publik Rencana Pembangunan
   Konsultasi publik rencana pembangunan dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan lokasi rencana pembangunan dari pihak yang berhak, pengelola barang dan/atau pengguna barang. Konsultasi publik dilakukan dengan melibatkan pihak yang berhak, pengelola barang, pengguna barang dan masyarakat yang terkena dampak.
5. Penetapan Lokasi Pembangunan
   Permohonan penetapan lokasi pembangunan dari instansi yang memerlukan tanah diajukan kepada gubernur berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Lokasi Pembangunan.
6. Pengumuman Penetapan Lokasi Pembangunan
   Penetapan lokasi pembangunan diumumkan oleh Gubernur yang memuat nomor dan tanggal keputusan penetapan lokasi, peta lokasi pembangunan, maksud dan tujuan pembangunan, letak dan luas tanah yang dibutuhkan, perkiraan jangka waktu pelaksanaan pengadaan tanah dan perkiraan jangka waktu pembangunan. Pengumuman penetapan lokasi pembangunan dilakukan melalui media cetak dan media elektronik.
7. Pendelegasian Persiapan Pengadaan Tanah
   Pendelegasian kewenangan pelaksanaan persiapan pengadaan tanah dilakukan oleh Gubernur kepada Bupati.

c. Pelaksanaan
   Pelaksanaan pengadaan tanah dilaksanakan oleh Kepala Kantor Wilayah selaku Ketua Pelaksana Pengadaan Tanah.
   1. Penyiapan Pelaksanaan
      Proses penyiapan pelaksanaan diawali dengan pengajuan pelaksanaan yang dilengkapi dengan :
      - Keputusan Penetapan Lokasi
      - Dokumen Perencanaan Pengadaan Tanah
      - Data Awal Pihak yang Berhak dan Objek Pengadaan Tanah
      - Data Awal Masyarakat yang Terkena Dampak
      - Berita Acara Kesepakatan
      - Surat Pernyataan Pemasangan Tanda Batas Bidang Tanah
   2. Inventarisasi dan Identifikasi
      Kegiatan inventarisasi dan identifikasi dilakukan dengan melaksanakan pengukuran dan pemetaan yang meliputi :
      - Pengukuran dan pemetaan batas keliling lokasi
      - Pengukuran dan pemetaan bidang per bidang

      Hasil inventarisasi dan identifikasi pengukuran dan pemetaan dituangkan dalam peta bidang tanah dan ditanda tangani oleh Ketua Satuan Tugas. Peta Bidang Tanah yang dihasilkan digunakan dalam

proses penentuan nilai Ganti Kerugian dan Pendaftaran Hak.Hasil inventarisasi dan identifikasi diserahkan oleh Ketua Satuan Tugas kepada Ketua Pelaksana Pengadaan Tanah dengan Berita Acara Hasil Inventarisasi dan Identifikasi.

3. Penetapan Penilaian
   Penilaian besaran ganti kerugian dilakukan bidang perbidang yang meliputi :
   - Tanah
   - Ruang Atas Tanah dan Ruang Bawah Tanah
   - Bangunan
   - Tanaman
   - Benda yang berkaitan dengan tanah
   - Kerugian lain yang dapat dinilai
4. Musyawarah Penetapan Bentuk Ganti Kerugian
   Musyawarah dilakukan secara langsung untuk menetapkan bentuk Ganti Kerugian berdasarkan hasil penilaian Ganti Kerugian.

5. Pemberian Ganti Kerugian
   Pemberian ganti kerugian berupa :
   - Uang
   - Tanah Pengganti
   - Permukiman Kembali
   - Kepemilikan Saham
   - Bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak

   Pemberian ganti kerugian baik sendiri maupun gabungan dari beberapa bentuk ganti kerugian diberikan sesuai dengan nilai ganti kerugian yang nominalnya sama dengan nilai yang ditetapkan oleh Penilai.
   - Pemberian Ganti Kerugian Dalam Keadaan Khusus
   - Penitipan Ganti Kerugian
   - Pelepasan Objek Pengadaan Tanah
   - Pemutusan Hubungan Hukum Antara Pihak yang Berhak dengan Objek Pengadaan Tanah
   - Pendokumentasian Data Administrasi Pengadaan Tanah

d. Penyerahan Hasil
   Penyerahan hasil pengadaan tanah dilakukan dalam beberapa kegiatan diantaranya:
   1. Berita Acara Penyerahan
   2. Pelaksanana Pembangunan
   3. Pemantauan dan Evaluasi

### 4.3.4 Rencana Pembangunan Perumahan Korban Terdampak Bencana

#### 4.3.4.1 Rencana Penyediaan Rumah/Perumahan Layak Huni Korban Terdampak Bencana

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Bandung bahwa pada tahun 2021 sampai dengan 2023 terdapat 659 rumah yang rusak akibat bencana alam banjir, tanah longsor dan angin puting beliung. Berdasarkan tingkat kerusakannya terdapat 169 unit rumah rusak ringan, 93 unit rumah rusak sedang dan 402 unit rumah rusak berat. Selain itu juga terdapat potensi rawan bencana di Kabupaten Bandung diantaranya rawan bencana alam gempa bumi, banjir, cuaca ekstrim, letusan gunung berapi dan longsor. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat rumah yang berada pada lokasi rawan bencana, yaitu:

1. Rawan Bencana Gempa Bumi sebanyak 896.603 unit rumah
2. Rawan Bencana Gunung Berapi sebanyak 127 unit rumah
3. Rawan Bencana Banjir sebanyak 208.108 unit rumah
4. Rawan Bencana Banjir Bandang sebanyak 88.497 unit rumah
5. Rawan Bencana Cuaca Ektrim sebanyak 761.720 unit rumah
6. Rawan Bencana Gerakan Tanah sebanyak 175.915 unit rumah
7. Rawan Bencana Kebaran Hutan Dan Lahan sebanyak 35.200 unit rumah

Tabel 4-10
Jumlah Rumah Pada Lokasi Rawan Bencana Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Rawan Bencana (Unit) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Banjir | Banjir Bandang | Cuaca Ekstrim | Gerakan Tanah | Kahatlu | Gempa bumi | Gunung Berapi |
| 1 | Arjasari | 1.726 | 23 | 20.586 | 9.787 | 2169 | 26.736 | - |
| 2 | Baleendah | 25.323 | 16.884 | 56.408 | 7.565 | 470 | 59.664 | - |
| 3 | Banjaran | 4238 | 1368 | 28.099 | 4335 | 1655 | 29.484 | - |
| 4 | Bojongsoang | 27.751 | 6.362 | 29.854 | 82 | 253 | 28.525 | - |
| 5 | Cangkuang | 2.270 | 1.417 | 18.394 | 2.919 | 459 | 20.008 | - |
| 6 | Cicalengka | 2.936 | 1.772 | 26.221 | 10.150 | 2866 | 37.443 | - |
| 7 | Cikancung | 2.751 | 119 | 18.956 | 3.139 | 1490 | 21.326 | - |
| 8 | Cilengkrang | 90 | - | 6.533 | 9.819 | 1138 | 15.779 | - |
| 9 | Cileunyi | 8.169 | - | 44.075 | 3.830 | 1048 | 45.462 | - |
| 10 | Cimaung | 643 | 340 | 18.966 | 6.354 | 770 | 23.229 | - |
| 11 | Cimenyan | 583 | 109 | 4.200 | 24.851 | 2317 | 34.505 | 120 |
| 12 | Ciparay | 8.867 | 5.854 | 33.929 | 2.803 | 950 | 34.159 | - |
| 13 | Ciwidey | 1.415 | 695 | 20.899 | 6.764 | 1.049 | 25.459 | 4.765 |
| 14 | Dayeuhkolot | 10.971 | 4.928 | 21.407 | 142 | 62 | 20.872 | - |
| 15 | Ibun | 1.576 | 1.039 | 15.228 | 10.814 | 1.794 | 25.138 | 982 |
| 16 | Katapang | 14.347 | 9.103 | 30.085 | 221 | 210 | 29.989 | - |
| 17 | Kertasari | 544 | 207 | 16.494 | 6.616 | 1.050 | 21.997 | 861 |
| 18 | Kutawaringin | 6.495 | 4.774 | 19.329 | 11.052 | 1.894 | 26.316 | - |
| 19 | Majalaya | 5.422 | 3.470 | 34.276 | - | 173 | 32.853 | 357 |

| No | Kecamatan | Rawan Bencana (Unit) | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Banjir | Banjir Bandang | Cuaca Ekstrim | Gerakan Tanah | Kahatlu | Gempa bumi | Gunung Berapi |
| 20 | Margaasih | 12.504 | 5.731 | 41.102 | 955 | 610 | 41.388 | - |
| 21 | Margahayu | 11.242 | 1.109 | 31.227 | 10 | 52 | 31.071 | - |
| 22 | Nagreg | 677 | - | 12.089 | 4.535 | 1.373 | 13.866 | - |
| 23 | Pacet | 676 | 291 | 20.057 | 10.435 | 1.584 | 28.630 | - |
| 24 | Pameungpeuk | 10.262 | 6.552 | 18.349 | 1.241 | 59 | 17.717 | - |
| 25 | Pangalengan | 2.231 | 782 | 35.280 | 11.667 | 4.604 | 45.464 | 2.169 |
| 26 | Paseh | 3.325 | 355 | 25.222 | 5.588 | 1.243 | 28.861 | |
| 27 | Pasirjambu | 1.303 | 810 | 14.724 | 9.992 | 1.550 | 24.330 | 3.564 |
| 28 | Rancabali | 831 | 64 | 8.274 | 5.028 | 1.216 | 12.797 | 2.124 |
| 29 | Rancaekek | 25.082 | 8.473 | 46.117 | | 165 | 44.956 | |
| 30 | Solokanjeruk | 11.698 | 5.228 | 22692 | | 121 | 21.479 | 83 |
| 31 | Soreang | 2.160 | 638 | 22648 | 5.221 | 806 | 27.100 | |
| | Kabupaten Bandung | 208.108 | 88.497 | 761720 | 175915 | 35.200 | 896.603 | 127 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan agar dapat meminimalisir dampak bencana di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Daerah rawan gunung berapi degan potensi berpotensi terlanda aliran lahar dan kemungkinan terkena perluasan aliran awan panas, lava dan guguran puing vulkanik. Dibuatnya banker-banker dan jalur evakuasi bencana jika suatu saat terjadi bencana.
2. Daerah pada rawan bencana rawan longsor lebih memperhatikan bangunan yang sesuai dengan infrastruktur tanah. Terdapat beberapa metode untuk menghindari terjadinya longsor yaitu melalui metode *soil nailing*, penggunan bronjong, dan *sheer pile*.
3. Daerah rawan bencana banjir dengan tingkat resiko rendah dan sedang. Sebaiknya infrastruktur terutama drainase yang ada didaerah rawan banjir dibenahi sehingga tidak terjadi genangan saat banjir.
4. Daerah rawan bencana gempa dengan tingkat resiko tinggi. Sebaiknya dalam pembuatan rumah memperhatikan infrastrukturnya. Salah satunya melalui metode pembangunan RITTA (Rumah Inti Tumbuh Tahan Gempa) supaya pada saat gempa terjadi tidak ada rumah yang rusak atau setidaknya dapat meminimalisir kerusakan pada rumah atau bangunan

Rencana penyediaan perumahan baru bagi lokasi rawan bencana di Kabupaten Bandung terdiri dari :

1. Rencana Pembangunan Rumah Korban Bencana

Rencana Pembangunan rumah korban terdampak bencana di Kabupaten Bandung di prioritaskan pada pembangunan rumah khusus. Kondisi ini didukung dengan masih tersedianya lahan yang dapat dimanfaatakan sebagai kawasan permukiman hingga tahun 2045. Rumah khusus dibangun kepada masyarakat korban bencana, merupakan masyarakat yang harus meninggalkan tempat tinggal asalnya akibat terkena dampak langsung dari

bencana berupa bencana alam skala nasional, bencana non alam dan/atau bencana sosial

Adapun tahapan rencana pembangunan dan rehabilitasi rumah korban bencana di Kabupaten Bandung meliputi :

1. Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi Rumah Korban Bencana
2. Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana
3. Pengadaan Lahan untuk Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana
4. Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana
5. Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana

Sedangkan untuk upaya mitigasi bencana banjir pada kawasan perumahan direncanakan sesuai dengan penanganannya yaitu :

1. Mitigasi Struktural Bencana Banjir oleh Pemerintah
   a. Perbaikan dan peningkatan sistem drainase
   b. Normalisasai fungsi sungai
   c. Pelarangan permukiman di bantara sungai
   d. Pengembangan bangunan pengontrolan tinggi muka air
   e. Perbaikan kondisi daerah aliran sungai (DAS)
2. Mitigasi Struktural Bencana Banjir oleh Masyarakat
   a. Membantu upaya peningkatan kapasitas resapan air di wilayahnya baik dengan menanam pohon atau maupun membuat sumur resapan
   b. Membantu penyusunan peta zonasi/resiko banjir
   c. Membangunan rumah sesuai dengan peraturan yang berlaku
   d. Membuat rumah lebih tinggi dari muka air banjir
3. Mitigasi Nonstruktural Bencana Banjir (Bersifat Nonfisik)
   a. Membuat masterplan pembangunan yang berbasisi pengurangan resiko bencana
   b. Membuat Perda mengenai penanganan resiko bencana banjir yang berkelanjutan
   c. Mengembangakan peta zonasi banjir
   d. Membangunan/memberdayakan sistem peringatan dini
   e. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir melalui pendidikan dan pelatihan
   f. Mengembangkan building code bagi daerah banjir
4. Mitigasi Nonstruktural Bencana Banjir (Bersifat Organisasional)
   a. Mewujudkan budaya masyarakat dan pemangku kepentingan dalam memahami fenomena banjir dan menjaga kapasitas/kelestarian dayaserap DAS
   b. Mewujudkan budaya masyarakat untuk berperan serta dalam menjaga fungsi sistem pembuangan air dan pengendalian banjir
   c. Mewujudkan budaya masyarakat yang tidak membuang sampah/limbah ke sungai, saluran dan bangunan air lainnya
   d. Melakukan gerakan penghijauan/penanaman kembali tumbuh-tumbuhan dilahan kosong dan memeliharanya dengan baik

5. Mitigasi Nonstruktural Bencana Banjir (Bersifat Sosial Kemasyarakatan)
    a. Mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam menghadapi bencana, seperti pelatiahan, pertolongan pertama pada kondisi tanggap darurat
    b. Berperan aktif pada aktifasi posko banjir

2. Rencana Pendampingan Akses Sewa Rumah Layak Huni bagi Terdampak Bencana

Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana dalam hal ini merupakan kegiatan memfasilitasi rumah tangga yang tinggal di rumah sewa yang rusak karena bencana, difasilitasi ke rumah susun sewa atau rumah sewa umum layak huni yang ada. Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana diberikan kepada setiap penerima pelayanan yang menghuni rumah sewa.

Kualitas jasa yang diberikan adalah pendampingan akses sewa rumah layak huni terjangkau dan subsidi uang sewa selama 3 (tiga) bulan setelah masa tanggap darurat. Rencana pendampingan akses sewa rumah layak huni bagi terdampak bencana terdiri dari kegiatan :

1. Pendataan jumlah rumah dan korban terdampak bencana
2. Memverifikasi data calon penerima pelayanan akses rumah sewa layak huni. Adapun Penerima pelayanan dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana yaitu setiap rumah tangga korban bencana yang rumahnya terkena bencana alam, dengan kriteria sebagai berikut :
    - Penghasilan Rumah Tangga kurang atau sama dengan upah minimum dan tidak memiliki tabungan yang mencukupi untuk menyewa atau membeli rumah;
    - Memiliki sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan;
    - Tidak memiliki asset bangunan lain;
    - Terkecuali yang tidak memiliki penguasaan atas hak tanah dan bangunan dapat difasilitasi melalui bantuan uang sewa rumah layak huni atau akses terhadap rumah sewa, baik rumah susun sewa maupun rumah sewa umum.
3. Bimbingan teknis dan pendampingan akses layananan informasi rumah sewa layak huni bagi korban terdampak bencana
4. Pendataan kerusakan rumah, dimana rumah dengan kondisi rusak berat akan diberikan bantuan akses sewa layak huni
5. Fasilitasi atau bantuan uang sewa rumah layak huni bagi korban tedampak bencana yang diberikan selama 3 (tiga) bulan setelah masa tanggap darurat
6. Evaluasi dan pelaporan pendampingan

Adapun kualitas rumah layak huni bagi korban bencana dengan spesifikasi sesuai NSPK yang ada harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Memenuhi persyaratan keselamatan bangunan meliputi struktur bawah/pondasi, struktur tengah/kolom dan balok, serta struktur atas;
b. Menjamin kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan dan sanitasi;
c. Memenuhi kecukupan luas minimal 7,2 m /orang.

4.3.4.2 Rencana Rehabilitasi Rumah/Perumahan Korban Terdampak Bencana

Rencana rehabilitasi rumah korban terdampak bencana di Kabupaten Bandung , meliputi :

1. Pendataan penyediaan dan rehabilitasi rumah korban bencana, meliputi :
   a. Identifikasi perumahan dilokasi rawan bencana
   b. Identifikasi lahan potensial sebagai lokasi relokasi perumahan
   c. Pengumpulan data rumah korban bencana kejadian sebelumnya yang belum tertangani
   d. Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana
   e. Pendataan dan verifikasi penerima rumah bagi korban bencana
2. Sosialisasi dan persiapan penyediaan dan rehabilitasi korban bencana
   a. Sosialisasi standar teknis penyediaan dan rehabilitasi rumah kepada masyarakat
   b. Sosialisasi tentang mekanisme penggantian hal atas tanah dan bangunan
   c. Sosialisasi pengembangan perumahan baru dan mekanisme akses perumahan KPR-FLPP
   d. Pembentukan dan pelatihan tim satgas, tim pendamping dan fasilitator
   e. Rembug warga untuk menentukan calon penerima rumah bagi korban bencana

4.3.4.3 Rencana Rehabilitasi Dan/Atau Penyediaan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kegiatan penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Pra bencana
2. Saat tanggap darurat
3. Paska bencana

Kegiatan pencegahan bencana termasuk kedalam tahapan prabencana. Dimana pada tahapan prabencana penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi :

1. Dalam situasi tidak terjadi bencana
2. Dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana.
3.

Kegiatan pencegahan termasuk penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi tidak terjadi bencana. Kegiatan pencegahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana. Pencegahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.

Pencegahan dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana. Pencegahan dilakukan dengan cara mengurangi ancaman bencana dan kerentanan pihak yang terancam bencana. Kegiatan pencegahan bencana ini menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Pencegahan bencana dilakukan melalui kegiatan :

1. Identifikasi dan pengenalan secara pasti terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana;
2. Kontrol terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber bahaya bencana;
3. Pemantauan penggunaan teknologi yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber ancaman atau bahaya bencana;
4. Penataan ruang dan pengelolaan lingkungan hidup; dan
5. Penguatan ketahanan sosial masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, dijelaskan Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan Perumahan, penyelenggaraan kawasan Permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka secara umum penyediaan infrastruktur dan perumahan pencegahan bencana merupakan sebuah strategi tanggap dalam mengatasi permasalahan pembangunan yang berada pada zona atau kawasan rawan kebencanaan. Adapun penyediaan infrastruktur dan perumahan dalam kegiatan pencegahan bencana diatur pula melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pedoman Mitigasi Bencana Alam Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

1. Penyediaan Psu Lokasi Rawan Bencana Gempa Bumi

Konsep penyediaan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) di lokasi rawan bencana gempa bumi Kabupaten Bandung mengarah pada tahapan proses pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana gempa bumi dalam perumahan dan kawasan permukiman. Dimana penyediaan infrastruktur dan perumahan di lokasi rawan bencana gempa bumi dilakukan dengan memperhatikan beberapa kegiatan meliputi:

1. Perencanaan penempatan PSU untuk mengurangi tingkat kepadatan hunian didaerah rawan bencana gempa bumi
2. Pembangunan PSU dengan melakukan perkuatan konstruksi bangunan tahan getaran atau gempa
3. Pembangunan PSU dengan memperhatikan zonasi daerah rawan bencana dan pengaturan penggunaan lahan
4. Sedangkan untuk lokasi dengan PSU yang telah terbangun dilakukan dengan pemeliharaan melalui pelatihan program penyelamatan dan kewaspadaan terhadap gempa bumi kepada masyarakat.

2. Penyediaan PSU Lokasi Rawan Bencana Banjir

Penyediaan PSU di lokasi rawan banjir Kabupaten Bandung secara umum dapat dilakukan dengan adanya pemetaan zonasi kerawanan banjir untuk mengurangi resiko kerusakan akibat bencana. Pemetaan zonasi kerawanan banjir ini dilakukan terhadap kemiringan lokasi PSU yang akan terbangun sehingga dapat mengurangi dampak bencana banjir. Pemetaan ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menghindari kawasan rawan banjir
2. Menghindari limpahan air
3. Mengalihkan aliran banjir
4. Pengendalian aliran air.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan dalam penyediaan PSU di kawasan rawan bencana dapat dilakukan dengan penentuan lokasi penyediaan melalui identifikasi dan pemanfaatan peta mikro zonasi kerawanan bencana banjir. Selain itu juga penyediaan PSU dan perumahan pencegahan bencana dilakukan dengan memperhatikan :

1. Lokasi evakuasi dan penampungan sementara jika terjadi bencana banjir
2. Jaringan jalan yang dapat digunan untuk jalur akses menuju ke lokasi evakuasi
3. Drainase dengan ukuran yang memadai berdasarkan data jenis dan daya serap tanah
4. Pembuatan sumur resapan diwilayah tersebut
5. Pembuatan tanggul bagi sungai yang melewati perumahan dan kawasan permukiman
6. Ketersediaan sarana peringatan dini dan rambu – rambu yang dibutuhkan terkait dengan peringatan dini dan evakuasi
7. Pembuatan tempat pembuangan sampat sementara

3. Penyediaan PSU Lokasi Rawan Bencana Longsor

Penyediaan PSU di lokasi rawan bencana longsor Kabupaten Bandung dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya :

1. Identifikasi zonasi rawan bencana tanah longsor melalui penyediaan peta mikro zonasi kerawanan bencana
2. Pengembangan lokasi – lokasi penyangga antara lokasi rawan longsor dengan lokasi yang akan dikembangkan untuk penyediaan infrastruktur dan perumahan.
3. Identifikasi dan relokasi infrastruktur dan perumahan yang sudah tidak layak huni ke lokasi yang lebih aman.

Selain itu juga penyediaan infrastruktur dan perumahan pencegahan bencana di lokasi rawan bencana longsor dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting yang meliputi :

1. Pembangunan struktur bangunan dengan pondasi yang kuat
2. Pembangunan sengkedan – sengkedan lahan pada wilayah yang memiliki kelerengan cukup tinggi untuk memperlandai lereng
3. Penempatan konstruksi penahan tanah konvensional
4. Pemberian beban penyeimbang
5. Pembuatan jangkar untuk perkuatan tanah

### 4.3.5 Rencana Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Berdasarkan Permen PUPR RI No. 29/PRT/M/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dimaksud dengan Rumah Layak Huni (RLH) adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuni. Berdasarkan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Bandung, jumlah RTLH di Kabupaten Bandung tahun 2024 sebesar 45.394 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah RTLH di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rencana peningkatan kualitas meliputi melalui perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) dan perbaikan prasarana, sarana dan utilitas (PSU) di Kabupaten Bandung. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi dan pembaharuan data Rumah Tidak Layak Huni
2. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Yang Mencakup Lokasi, Luas Lahan, Tipologi Dan Jumlah Rumah
3. Prioritas perbaikan RTLH (Rumah Antri / Housing Que)
4. Pengananan rumah tidak layak huni melalui Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
5. Pembangunan rumah CSR

### 4.3.6 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh

Berdasarkan SK Bupati No. 663/Kep.709-Disperkimtam/2021 Tentang Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Berkelanjutan mencapai 567,03 Ha yang terdiri dari 280 lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Dengan seiringnya waktu terdapat lokasi-lokasi yang sudah ditangani dan tertuang dalam BA Pengurangan Kumuh tahun 2023. Adapun luasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kabupaten Bandung sedah berkurang menjadi 334,46 Ha. Hal tersebut dikarenakan adanya pengurangan luasan perumahan kumuh dan permukiman kumuh tahun 2021 sebesar 77,5 Ha, tahun 2022 sebesar 83,39 Ha dan tahun 2023 sebesar 70,68 Ha.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam rencana peningkatan kualitas kumuh di Kabupaten Bandung dilakukan melalui pemugaran. Pemugaran diarahkan pada lokasi kawasan kumuh yang memiliki kategori ringan dan sedang dan kepemilikan lahan legal, dengan rencana penangan:

a. Rehabilitasi dan perbaikan bagunan dan gedung;
b. Rehabilitasi dan perbaikan infrastuktur permukiman
c. Rehabilitasi dan perbaikan pembangunan proteksi kebakaran dan sarana Infrastruktur pengedali banjir

Pemugaran sendiri mencakup revitalisasi, rehabilitasi, renovasi, rekonstruksi dan preservasi, yang masing-masing definisnya adalah sebagai berikut:

a. Revitalisasi, adalah upaya menghidupkan kembali suatu kawasan mati yang pada masa silam pernah hidup, atau mengendalikan dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki atau pernah dimiliki atau seharusnya dimiliki oleh sebuah kota.
b. Rehabilitasi, merupakan upaya mengembalikan kondisi komponen fisik lingkungan permukiman yang mengalami degradasi.
c. Renovasi, melakukan perubahan sebagian atau beberapa bagian dari komponen pembentukan lingkungan permukiman.
d. Rekonstruksi, merupakan upaya mengembalikan suatu lingkungan permukiman sedekat mungkin dari asalnya yang diketahui dengan menggunakan komponen- komponen baru maupun lama.
e. Preservasi, merupakan upaya mempertahankan suatu lingkungan permukiman dari penurunan kualitas atau kerusakan. Penanganan ini bertujuan untuk memelihara komponen yang berfungsi baik dan mencegah dari proses penyusutan dini (kerusakan), misalnya dengan menggunakan instrumen: Perstujuan Bangunan Gedung. Ketentuan atau pengaturan tentang: Koefesien Lantai Bangunan, Koefesien Dasar Bangunan, Garis Sempadan Bangunan, Garis Sempadan Jalan, Garis Sempadan Sungai, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa rencana peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh meliputi :

1. Fasilitasi bantuan perbaikan rumah tidak layak huni
   a. Evaluasi updating data rumah tidak layak huni dan rumah swadaya
   b. Pendampingan perbaikan rumah tidak layak huni
   c. Bantuan sosial perbaikan rumahan tidak layak huni
2. Peningkatan dan penyediaan infrastruktur dan stimulasi pembangunan PSU Perumahan, meliputi :
   a. Kajian dan perencanaan penyediaan PSU
   b. Stimulasi penyediaan PSU perumahan
3. Perbaikan prasarana, sarana, utilitas umum dapat berupa urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan, meliputi
   a. Perencanaan Penyediaan PSU Perumahan
   b. Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Prasarana,
   c. Sarana, dan Utilitas Umum Perumahan
   d. Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan
   e. Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum Permukiman
   f. Verifikasi dan Penyerahan PSU Permukiman dari Pengembang
   g. Penyediaan Tenaga Listrik untuk Masyarakat
   h. Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian

Adapun konsep penanganan perbaikan RTLH dan perbaikan PSU pada lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4-11
Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| 1 | Arjasari | 237 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 237 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 2 | Baleendah | 881 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 881 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 3 | Banjaran | 497 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 497 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| | | | • Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 4 | Bojongsoang | 469 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 469 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 5 | Cangkuang | 128 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 128 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 6 | Cicalengka | 993 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 993 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 7 | Cikancung | 758 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 758 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 8 | Cilengkrang | 85 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 85 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 9 | Cileunyi | 89 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 89 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 10 | Cimaung | 321 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 321 unit RTLH menjadi rumah layak huni |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| | | | • Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 11 | Cimenyan | 93 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 93 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 12 | Ciparay | 264 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 264 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 13 | Ciwidey | 195 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 195 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 14 | Dayeuhkolot | 233 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 233 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 15 | Ibun | 422 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 422 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 16 | Katapang | 188 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 188 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| 17 | Kertasari | 923 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 923 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 18 | Kutawaringin | 950 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 950 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 19 | Majalaya | 257 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 257 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 20 | Margaasih | 346 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 346 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 21 | Margahayu | 133 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 133 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 22 | Nagreg | 224 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 224 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 23 | Pacet | 1.141 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 1.141 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| | | | • Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 24 | Pameungpeuk | 74 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 74 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 25 | Pangalengan | 1.120 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 1.120 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 26 | Paseh | 431 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 431 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 27 | Pasirjambu | 173 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 173 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 28 | Rancabali | 107 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 107 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 29 | Rancaekek | 184 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 184 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 30 | Solokanjeruk | 493 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 493 unit RTLH menjadi rumah layak huni |

| No | Kecamatan | Jumlah RTLH (Unit) | Konsep Penanganan |
|---|---|---|---|
| | | | • Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| 31 | Soreang | 306 | • Pemugaran dengan cara perbaikan/rehabilitasi 306 unit RTLH menjadi rumah layak huni<br>• Jenis rumah swadaya dengan bentuk tunggal<br>• Penanganan RTLH dilakukan melalui dana APBD Kota, DAK tematik PPKT dan CSR |
| Kabupaten Bandung | | 12.715 | |

*Sumber : Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

Tabel 4-12
Perbaikan Prasrana Sarana dan Utilitas Pada Lokasi Perumahan Kumuh
dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rancabali | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 129 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 107 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 880 m dan jalan yang rusak 2.780 m<br>3. 388 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 455 KK tidak mendapatkan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 6,70 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 2.090 m<br>5. 275 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 455 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 455 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis<br>7. 434 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 107 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 880 m dan Perbaikan jalan sepanjang 2.780 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 388 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 455 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 6,7 Ha dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 2.090 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 275 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 455 KK<br>6. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 455 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 434 unit |
| 2 | Ciwidey | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 189 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 195 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 2.100 m dan jalan yang rusak 6.025 m | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 195 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 2.100 m dan Perbaikan jalan sepanjang 6.025 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 562 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 430 KK |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 3. 562 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 430 KK tidak mendapatkan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 2,86 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 10.800 m serta 6.025 m drainase dengan kondisi rusak<br>5. 3275 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 455 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 725 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan dan 800 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis<br>7. 793 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 2,86 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 10.800 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 6.025 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 275 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 455 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 725 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 800 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 793 unit |
| 3 | Cimaung | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 368 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 312 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.450 m dan jalan yang rusak 5.675 m<br>3. 678 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 430 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 0,58 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 9.800 m serta 2.625 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 717 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 795 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 321 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 1.450 m dan Perbaikan jalan sepanjang 5.675 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 678 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 430 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 0,58 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 9.800 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 2.625 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 717 KK dan peningkatan |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 6. 875 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 872 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis<br>7. 734 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 729 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 795 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 875 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 872 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 734 unit |
| 4 | Pangalengan | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.638 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 1.120 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 2.737 m dan jalan yang rusak 8.652 m<br>3. 2.227 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 2.290 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 11,70 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 4.952 m serta 6.830 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 2.302 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 2.307 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 2.388 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 2.388 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 1.120 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 2.737 m dan Perbaikan jalan sepanjang 8.525 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 2.227 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 2.290 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 22.70 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 4.952 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 6.830 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 2.302 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 2.307 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 2.388 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 2.338 KK |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 7. 1.757 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | 7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 1.757 unit |
| 5 | Arjasari | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 459 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 237 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.974 m dan jalan yang rusak 5.836 m<br>3. 475 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 516 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 1,02 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 1.435 m serta 5.290 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 541 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 611 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 742 KK belum memiliki sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 735 KK belum terlayani Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis<br>7. 633 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 642 unit bangunan hunian belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 237 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 1.974 m dan Perbaikan jalan sepanjang 5.836 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 475 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 516 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 1,02 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 1.435 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 5.290 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 541 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 611 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 742 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 735 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 642 unit |
| 6 | Kertasari | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.329 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunana sebesar 923 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 603 m dan jalan yang rusak 4.765 m | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 923 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 603 m dan Perbaikan jalan sepanjang 4.765 m |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 3. 1.600 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.647 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 8,52 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 2.657 m serta 2.657 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 1.597 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.647 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 1.647 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 1.510 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | 3. Penyediaan SAB untuk 1.600 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 1.647 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 8,52 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 2.657 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 2.657 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 1.597 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 1.647 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 1.647 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 1.647 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 1.510 unit |
| 7 | Pacet | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 759 unit dengan kepadatan bangunan 0,73 Ha dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 1.141 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.615 m dan jalan yang rusak 6.417 m<br>3. 1.256 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.272 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 5,61 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 6.945 m serta 4.898 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 1.106 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.306 KK belum | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 1.141 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 1.615 m dan Perbaikan jalan sepanjang 6.417 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 1.256 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 1.272 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 5,61 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 6.945 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 4.898 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen |

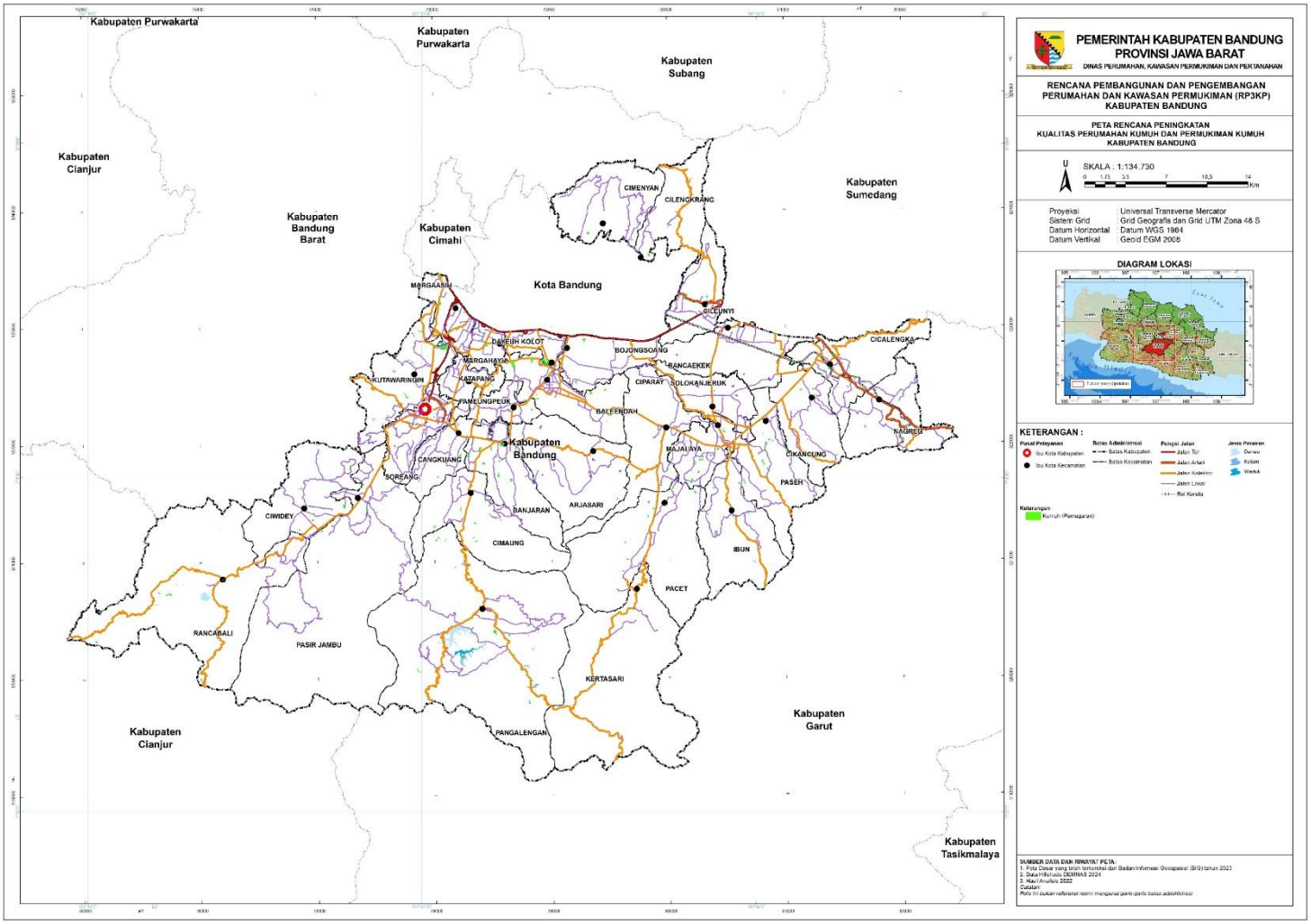
| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 1.928 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 1.634 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana dan 1.655 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | pada SPAL-S untuk 1.106 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 1.306 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 1.928 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 1.928 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 1.655 unit |
| 8 | Ibun | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 445 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 422 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 750 m dan jalan yang rusak 2.260 m<br>3. 285 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 310 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 1,27 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 450 m serta 1.950 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 437 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 532 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 808 KK belum memiliki sarana dan prasarana tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 779 KK belum meliki pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 671 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 677 | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 422 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 750 m dan Perbaikan jalan sepanjang 2.260 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 285 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 310 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 1,27 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 450 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 1.950 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 437 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 532 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 802 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 779 KK |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 677 unit |
| 9 | Cikancung | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 325 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 758 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 1.850 m dan jalan yang rusak 2.500 m<br>3. 404 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 517 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 2,54 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 6.000 m serta 1.900 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 277 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 406 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 712 KK belum memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan persayaratan teknis serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 603 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 758 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 1.850 m dan Perbaikan jalan sepanjang 2.500 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 404 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 517 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 2,54 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 6.000 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 1.900 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 277 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 406 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 712 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 712 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 603 unit |
| 10 | Cicalengka | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 1.411 unit dengan tingkat kepadatan bangunan 1,38 Ha dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 993 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 3.625 m dan jalan yang rusak 10.121 m | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 993 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 3.625 m dan Perbaikan jalan sepanjang 10.121 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 1.429 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 1.548 KK |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 3. 1.429 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 1.548 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 4,52 Ha dan belum memiliki drainase sepanjang 5.239 m serta 6.821 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 1.600 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 1.649 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 2.097 KK belum memiliki sarana dan prasarana tidak sesuai dengan persayaratan teknis dan 2.101 KK belum meliki pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 1.943 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 1.941 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 4,52 Ha pada lokasi genangan dan pembangunan Salurana drainase baru sepanjang 5.239 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 6.821 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 1.600 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 1.649 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 2.097 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 2.101 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 1.943 unit |
| 11 | Nagreg | | 1. Ketidakteraturan bangunan sebesar 211 unit dan ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 224 unit<br>2. Akses jalan belum terbangun sepanjang 500 m dan jalan yang rusak 2.055 m<br>3. 268 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 310 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. belum memiliki drainase sepanjang 480 m dan 1.950 m drainase dengan kondisi buruk<br>5. 316 KK dengan sistem pengelolaan air limbah buruk dan 353 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 224 unit<br>2. Pembangunan jalan baru sepanjang 500 m dan Perbaikan jalan sepanjang 2.055 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 268 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 310 KK<br>4. Pembangunan Saluran drainase baru sepanjang 480 m serta pebaikan saluran drainase sepanjang 1.950 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 316 KK dan peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pemipaan pada SPAL-T untuk 353 KK |

| No | Kecamatan | Luas (Ha) | Masalah | Rencana Perbaikan PSU |
|---|---|---|---|---|
| | | | 6. 461 KK belum memiliki sarana dan prasarana serta pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 386 unit bangunan hunian belum terlayani sarana dan prasarana proteksi kebakaran | 6. Penyediaan gerobak sampah untuk 461 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 461 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 386 unit |
| 12 | Rancaekek | | 1. Ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan sebesar 184 unit<br>2. Kondisi jalan yang rusak 130 m<br>3. 72 KK tidak mendapatkan akses air minum dan 52 KK tidak terpenuhi kebutuhan air minum<br>4. Terdapat genangan pada 0,87 Ha dan drainase dengan kondisi buruk sepanjang 260 m<br>5. 47 KK belum terlayani sarana dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis<br>6. 52 KK belum memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar teknis dan 87 KK belum memiliki pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persayaratan teknis<br>7. 87 unit bangunan hunian belum terlayani prasarana proteksi kebakaran dan 87 unit bangunan belum terlayani sarana proteksi kebakaran | 1. Rehabilitasi bangunan gedung agar fungsi dan massa bangunan kembali seusai kondisi saat awal dibangun sebanyak 184 unit<br>2. Perbaikan jalan sepanjang 130 m<br>3. Penyediaan SAB untuk 72 KK dan dan penambahan sistem jaringan air bersih kepada 52 KK<br>4. Perbaikan saluran gorong-gorong sesuai standar teknis pada 0,87 Ha pada lokasi genangan dan pebaikan saluran drainase sepanjang 260 m<br>5. Peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan air limbah, seperti penambahan komponen pada SPAL-S untuk 47 KK<br>6. Penyediaan gerobak sampah untuk 52 KK dan peningkatan kapasitas dari unit pengelolaan persampahan, seperti penambahan komponen pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan. Peningkatan jangkauan pelayanan dari sistem pengangkutan sampah untuk 87 KK<br>7. Penyediaan unit (sarana dan prasarana) Proteksi Kebakaran sebanyak 87 unit |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*




Gambar 4-1
Peta Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung

4.3.7 Rencana Pencegahan Perumahan Kumuh Dam Permukiman Kumuh

Pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh adalah tindakan yang dilakukan untuk menghindari tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru. Pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan non fisik berupa kegiatan :

1. Pengawasan dan pengendalian;
2. Pemberdayaan masyarakat




Gambar 4-2
Pencegahan Terhadap Tumbuh Dan Berkembangnya
Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Merujuk kepada rencana pola ruang kawasan permukiman di Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2024-2044, telah ditetapkan luas rencana kawasan peruntukan perumahan dan permukiman Kabupaten Bandung 38.643,19 (tiga puluh delapan ribu enam ratus empat puluh tiga koma sembilan belas) Ha. Berdasarkan angka luasan rencana kawasan peruntukan perumahan tersebut luas pemanfaatan ruang perumahan untuk pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru adalah 38.308,73 Ha, sehubungan 334,46 Ha merupakan lokasi peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh sampai dengan tahun 2023.

Pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu bangunan gedung, jalan lingkungan, drainase, air minum, sanitasi, persampahan, proteksi kebakaran dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan deskripsi diatas, maka program dan kegiatan yang perlu dilakukan terkait pencegahan terhadap tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru di Kabupaten Bandung antara lain:

1. Pelaksanaan Pengawasan dan pengendalian dilakukan atas kesesuaian terhadap:
   a. Perizinan;
   b. Standar teknis; dan
   c. Kelaikan fungsi.

2. Pengawasan dan pengendalian dilaksanakan pada:
   a. Tahap perencanaan;
   b. Tahap pembangunan; dan
   c. Tahap pemanfaatan.

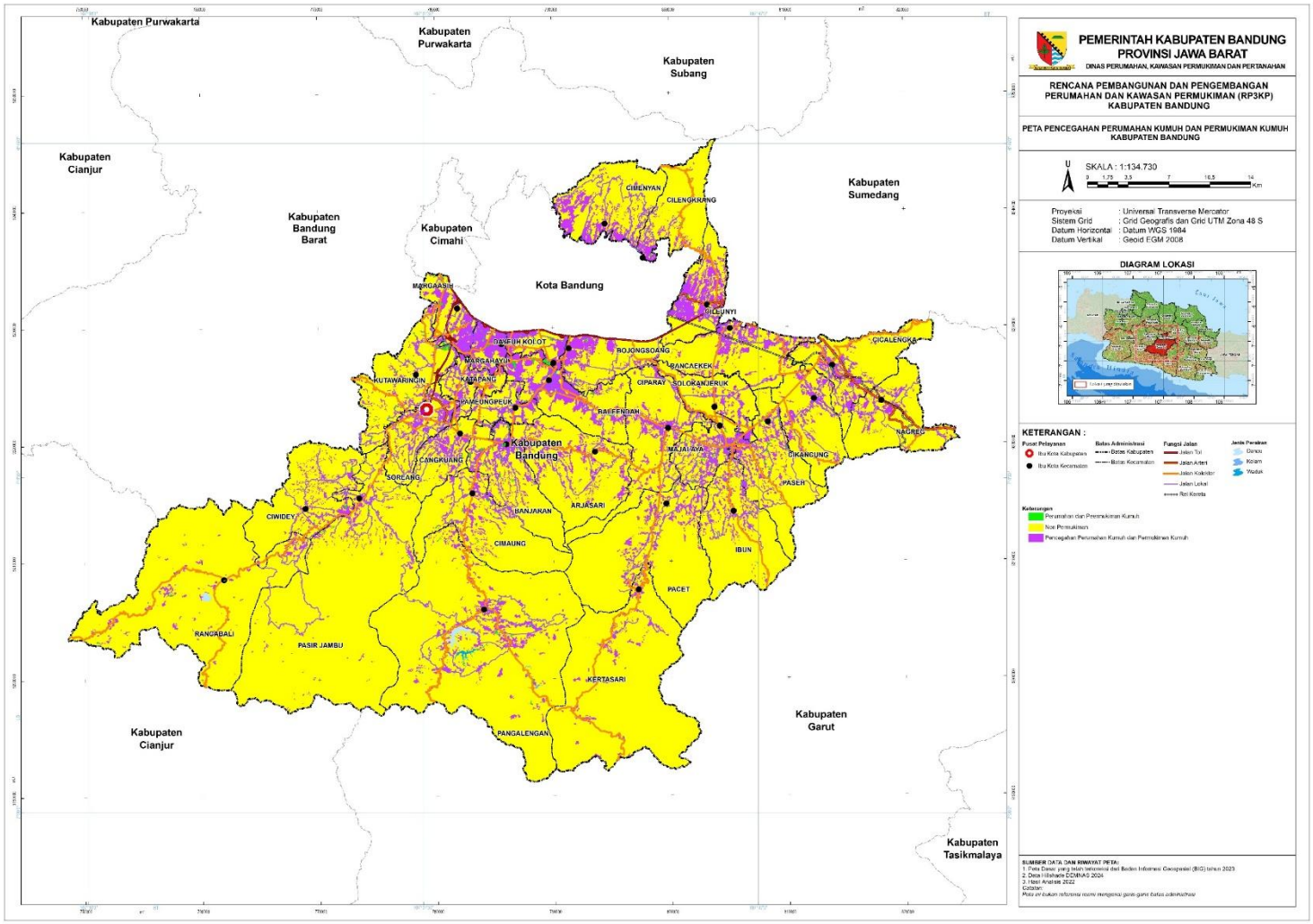
Adapun pencegahan perumahan kumuh dan permukiman kumuh dapat dilakukan dengan :

Tabel 4-13
Program Dan Kegiatan Pencegahan Terhadap Tumbuh Dan Berkembangnya Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Baru Di Kabupaten Bandung

| No | Permasalahan | Program dan Kegiatan Pencegahan (Pengawasan dan Pengendalian) |
|---|---|---|
| 1 | • Rentan tumbuh berkembangnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru<br>• banyaknya permukiman dikawasan padat penduduk | • Penegakan peraturan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)<br>• Pengawasan dan pengendalian kaum urban secara intensif dan kontinyu oleh dinas terkait agar tidak menempati tanah ilegal menjadi tempat usaha dan tempat tinggal, yaitu dengan pengawasan dan pengendalian terhadap pertumbuhan permukiman baru. |
| 2 | Banyaknya Rumah Tidak Layak Huni | • Penegakan peraturan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)<br>• Pelaksanaan Pengawasan dan pengendalian dilakukan atas kesesuaian terhadap standar teknis dan kelaikan fungsi.<br>• Peningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hunian yang sehat dan sesuai standar teknis bangunan melalui:<br>o Pemberdayaan masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan permukiman yang layak huni dan sehat<br>o Sosialisasi tentang peraturan dan perizinan bangunan Gedung<br>o Sosialisasi rumah layak huni dan lingkungan sehat sesuai standar teknis<br>o Fasilitas pinjaman untuk perbaikan rumah |
| 3 | Masih belum optimalnya capaian rumah tangga yang dapat mengakses air minum, dan memiliki akses terhadap sarana pengelolaan air limbah domestik | • Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan air bersih<br>• Pengendalian dan pengawasan pengolahan air limbah melalui:<br>o Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat |
| 4 | Belum maksimalnya Pemeliharaan PSU Perumahan (jalan lingkungan, drainase, air limbah, air bersih, persampahanm dan proteksi kebakaran) | Pemberdayaan masyarakat untuk selalu menjaga vitalitas lingkungan permukiman yang layak huni dan sehat<br>• Pembentukan kelompok pemelihara infrastruktur lingkungan perumahan/ permukiman<br>• Membuat aturan bersama terkait pengelolaan infrastruktur lingkungan perumahan/ permukiman yang telah dibangun<br>• Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan air bersih. |

| No | Permasalahan | Program dan Kegiatan Pencegahan (Pengawasan dan Pengendalian) |
|---|---|---|
| | | • Pengembangan kapasitas masyarakat mengenai pengelolaan persampahan persampahan melalui:<br>o Sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang sesuai dengan persyaratan teknis<br>o Peningkatan pelayanan pengangkutan sampah ke TPS/TPA<br>o Pelatihan pengelolaan sampah 3R.<br>o Fasilitasi pengembangan Bank Sampah<br>• Pengendalian dan pengawasan pengolahan air limbah melalui:<br>o Sosialisasi tentang pengelolaan air limbah sesuai teknis<br>o Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat<br>• Program pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran, terdiri atas:<br>o Sosialiasi masyarakat mengenai kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran<br>o Pelatihan pencegahan dan penanggulangan dan kebakaran<br>o Pembentukan dan pelatihan satuan relawan kebakaran di semua RW. |

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024*




Gambar 4-3
Peta Pencegahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kabupaten Bandung

### 4.3.8 Rencana Pembangunan Perumahan Baru

Pembangunan perumahan baru dikelompokan menjadi pembangunan perumahan baru skala besar dan perumahan baru selain skala besar. Berdasarkan hasil analisis ketersediaan lahan bagi perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung diketahui masih tersisa 18.034,77 Ha untuk permukiman perkotaan dan untuk permukiman perdesaan sudah habis tidak bisa dimanfaatkan menjadi permukiman. Sedangkan untuk pemanfaatan kawasan permukiman dimana luas perumahan ditambah dengan ketersediaan sarana, prasarana, utilitas, perdagangan dan jasa yang dapat dimanfaatkan hanya tersisa 10.820,86 ha yang dapat dimanfaatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-14
Luas Ketersediaan Lahan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung

| No | Kecamatan | Luas Rencana Pola Ruang Permukiman | | Luas Lahan Eksisting Tahun 2023 | | Lk (Luas Ketersediaan Lahan) | | Lkn (Luas Ketersediaan Permukiman Bersih) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ha | | | | | | | |
| | | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan |
| 1 | Arjasari | 1.600,39 | 182,48 | 243,01 | 837,68 | 1.357,38 | - 655,20 | 814,43 | - 393,12 |
| 2 | Baleendah | 2.061,84 | - | 675,52 | 900,58 | 1.386,33 | - 900,58 | 831,80 | - 540,35 |
| 3 | Banjaran | 1.149,88 | 134,21 | 645,14 | 278,71 | 504,74 | - 144,50 | 302,84 | - 86,70 |
| 4 | Bojongsoang | 1.766,44 | - | 602,73 | 208,64 | 1.163,72 | - 208,64 | 698,23 | - 125,18 |
| 5 | Cangkuang | 1.075,62 | 33,03 | 540,30 | 40,93 | 535,31 | - 7,90 | 321,19 | - 4,74 |
| 6 | Cicalengka | 1.387,33 | 95,67 | 708,39 | 167,90 | 678,94 | - 72,23 | 407,36 | - 43,34 |
| 7 | Cikancung | 844,40 | 104,69 | 332,27 | 344,95 | 512,14 | - 240,27 | 307,28 | - 144,16 |
| 8 | Cilengkrang | 629,17 | 36,35 | 466,00 | 6,43 | 163,16 | 29,92 | 97,90 | 17,95 |
| 9 | Cileunyi | 2.245,13 | 26,57 | 1.243,96 | 25,56 | 1.001,17 | 1,01 | 600,70 | 0,60 |
| 10 | Cimaung | 628,87 | 355,27 | 594,94 | 137,19 | 33,93 | 218,08 | 20,36 | 130,85 |
| 11 | Cimenyan | 2.288,65 | 35,92 | 1.066,19 | 125,09 | 1.222,46 | - 89,17 | 733,48 | - 53,50 |
| 12 | Ciparay | 1.465,40 | 39,21 | 13,17 | 995,66 | 1.452,23 | - 956,45 | 871,34 | - 573,87 |
| 13 | Ciwidey | 396,36 | 433,72 | 198,25 | 458,90 | 198,11 | - 25,18 | 118,86 | - 15,11 |
| 14 | Dayeuhkolot | 601,59 | - | 533,97 | - | 67,62 | - | 40,57 | - |
| 15 | Ibun | 365,06 | 463,38 | 82,86 | 612,47 | 282,20 | - 149,09 | 169,32 | - 89,45 |
| 16 | Katapang | 872,85 | - | 574,76 | 49,26 | 298,10 | - 49,26 | 178,86 | - 29,56 |

| No | Kecamatan | Luas Rencana Pola Ruang Permukiman | | Luas Lahan Eksisting Tahun 2023 | | Lk (Luas Ketersediaan Lahan) | | Lkn (Luas Ketersediaan Permukiman Bersih) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ha | | | | | | | |
| | | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan | Permukiman Perkotaan | Permukiman Perdesaan |
| 17 | Kertasari | - | 533,99 | 161,69 | 336,90 | - 161,69 | 197,09 | - 97,01 | 118,25 |
| 18 | Kutawaringin | 1.412,40 | 261,58 | 528,42 | 229,40 | 883,97 | 32,18 | 530,38 | 19,31 |
| 19 | Majalaya | 724,72 | - | 673,31 | 220,23 | 51,41 | - 220,23 | 30,85 | - 132,14 |
| 20 | Margaasih | 1.338,38 | - | 767,01 | 54,25 | 571,37 | - 54,25 | 342,82 | - 32,55 |
| 21 | Margahayu | 607,08 | - | 735,95 | - | - 128,86 | - | - 77,32 | - |
| 22 | Nagreg | 1.274,68 | 19,82 | 253,12 | 301,40 | 1.021,56 | - 281,58 | 612,94 | - 168,95 |
| 23 | Pacet | 830,61 | 379,75 | 0,69 | 871,12 | 829,92 | - 491,37 | 497,95 | - 294,82 |
| 24 | Pameungpeuk | 442,06 | - | 260,98 | 211,80 | 181,08 | - 211,80 | 108,65 | - 127,08 |
| 25 | Pangalengan | 344,07 | 1.316,51 | 984,86 | 421,76 | - 640,78 | 894,74 | - 384,47 | 536,85 |
| 26 | Paseh | 1.150,14 | 178,00 | 343,28 | 542,00 | 806,85 | - 364,00 | 484,11 | - 218,40 |
| 27 | Pasirjambu | 711,95 | 366,13 | 267,13 | 434,48 | 444,81 | - 68,35 | 266,89 | - 41,01 |
| 28 | Rancabali | 9,88 | 457,68 | 5,05 | 477,75 | 4,83 | - 20,07 | 2,90 | - 12,04 |
| 29 | Rancaekek | 2.432,27 | - | 828,60 | 190,52 | 1.603,67 | - 190,52 | 962,20 | - 114,31 |
| 30 | Solokanjeruk | 1.079,48 | - | 0,64 | 494,81 | 1.078,84 | - 494,81 | 647,31 | - 296,88 |
| 31 | Soreang | 1.452,52 | - | 822,26 | 42,95 | 630,26 | - 42,95 | 378,16 | - 25,77 |
| Kabupaten Bandung | | 33.189,25 | 5.453,94 | 15.154,48 | 10.019,34 | 18.034,77 | - 4.565,40 | 10.820,86 | - 2.739,24 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

A. Rencana Pembangunan Perumahan Baru Skala Besar Kabupaten Bandung

Penyediaan Perumahan Skala Besar berdasarkan berdasarkan PP Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman bahwa perumahan skala besar merupakan kumpulan rumah yang terdiri dari 3.000 (tiga ribu) unit rumah. Dari data ketersediaan lahan permukiman di Kabupaten Bandung sudah tidak terdapat lahan dengan luas 3.000 Ha. Maka dari itu perumahan skala besar diarahkan terhadap pembangunan secara vertikal. Adapun lokasi tersebar pada 28 kecamatan yang masih memiliki luas permukiman perkotaan.

Adapun skenario pentahapan pembangunan perumahan skala besar berupa hunian vertikal di Kabupaten Bandung adalah meliputi :

1. Pengajuan proposal
   - Pengajuan proposal dilakukan oleh pimpinan tertinggi instansi pemohon Bantuan Pembangunan Rumah Susun yang ditujukan kepada Menteri.
   - Proposal memiliki masa berlaku paling lama 2 (dua) tahun sejak diterimanya proposal.
   - Pengajuan proposal dikecualikan untuk Bantuan Pembangunan Rumah Susun yang merupakan penugasan dari Presiden atau program strategis nasional.
2. Verifikasi
   Verifikasi Bantuan Pembangunan Rumah Susun meliputi:
   - Verifikasi proposal dilakukan melalui pengecekan kelengkapan dokumen usulan.
   - Verifikasi teknis dilakukan melalui pengecekan rencana lokasi pembangunan rumah susun.
3. Penetapan penerima bantuan pembangunan rumah susun;
   Direktur Jenderal menyampaikan usulan calon penerima Bantuan Pembangunan Rumah Susun yang telah diverifikasi kepada Menteri. Penerima Bantuan Pembangunan Rumah Susun ditetapkan oleh Menteri. Dalam hal terdapat perubahan penetapan penerima bantuan dimana perubahan dilakukan dengan mempertimbangkan:
   - Arahan kebijakan Menteri;
   - Ketersediaan alokasi anggaran; dan/atau
   - Kebijakan prioritas.

   Perubahan penerima Bantuan Pembangunan Rumah Susun ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Dalam hal penerima bantuan telah ditetapkan, dilakukan nota kesepakatan sinergi atau perjanjian kerja sama antara Direktur Jenderal dengan penerima bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pelaksanaan pembangunan
   Pelaksanaan pembangunan rumah susun dilakukan melalui tahapan:
   - Penyusunan atau reviu DED dilakukan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman;

- Pelaksanaan pembangunan; dan
- Serah terima barang milik negara.

Tahapan pelaksanaan pembangunan rumah susun dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Serah terima penghunian dan pengelolaan;
   Penerima bantuan melaksanakan penghunian dan Pengelolaan Rumah Susun yang telah selesai dibangun. Penghunian dan Pengelolaan Rumah Susun dilakukan untuk menjaga fungsi dan keandalan bangunan rumah susun sampai dengan proses serah terima barang milik negara selesai dilakukan. Penerima Bantuan Pembangunan Rumah Susun bertanggungjawab untuk mengalokasikan anggaran biaya operasional, Pemeliharaan, dan Perawatan rumah susun yang dituangkan dalam berita acara antara Direktur Jenderal dengan penerima bantuan. Berita acara menjadi dasar penerbitan surat izin penghunian dan Pengelolaan Rumah Susun yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal.
6. Pemeliharaan dan perawatan
   Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan rumah susun dilakukan untuk barang milik negara yang status asetnya masih berada dalam penguasaan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman. Kegiatan Pemeliharaan dilakukan setiap tahun dengan tujuan menjaga aset barang milik negara berupa rumah susun agar tetap laik fungsi. Kegiatan Perawatan dilakukan untuk rumah susun yang telah terbangun paling sedikit selama 3 (tiga) tahun.
7. Serah terima barang milik negara
   Rumah susun yang telah selesai dibangun diserahterimakan oleh Menteri kepada penerima Bantuan Pembangunan Rumah Susun. Persiapan serah terima dilakukan sejak serah terima pertama pekerjaan konstruksi sampai dengan serah terima akhir pekerjaan konstruksi. Serah terima akhir dilengkapi dengan sertifikat laik fungsi.

B. Rencana Pembangunan Perumahan Baru Selain Skala Besar Kabupaten Bandung

Perumahan Selain Skala Besar adalah kumpulan rumah yang terdiri atas 100 (seratus) unit rumah sampai dengan 3.000 (tiga ribu) unit rumah. Pembangunan Perumahan Bukan Skala Besar ini diperuntukan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Perumahan Bukan Skala Besar berbentuk rumah tunggal dan/atau rumah deret. Berdasarkan hasil analisis ketersediaan lahan permukiman di Kabupaten Bandung teridentifikasi 23 (dua puluh tiga) desa dengan daya tampung perumahan sudah melebihi kapasitas sesuai dengan rencana pola ruang permukiman.

Berdasarkan kondisi ketersediaan lahan pada tabel diatas adapun rencana pembangunan perumahan selain skala besar di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Pembangunan perumahan bukan skala besar di arahkan pada lokasi-lokasi tersebar di setiap Desa sesuai dengan ketersediaan lahan permukiman.
2. Pembangunan Rumah meliputi pembangunan rumah tunggal dan hunian vertikal
3. Pembangunan Rumah harus dilakukan sesuai rencana pola ruang, intensitas dan tata masa bangunan.

Prasarana Sarana Utilitas Umum (PSU) perumahan dan kawasan permukiman merupakan kelengkapan fisik untuk mendukung terwujudnya perumahan yang sehat, aman dan terjangkau. Perumahan Bukan Skala Besar adalah Perumahan Umum dengan bentuk rumah tunggal dan/atau rumah deret. Rencana penyediaan dan keterpaduan PSU di Perumahan Bukan Skala Besar dilakukan dengan adanya Bantuan PSU.

Bantuan PSU adalah pemberian komponen PSU bagi perumahan yang membangun rumah umum berupa rumah tunggal atau rumah deret, yang bersifat stimulan di lokasi perumahan yang dibangun oleh pelaku pembangunan. Rencana bentuk Bantuan Pembangunan PSU yang akan diberikan kepada Perumahan Bukan Skala Besar yaitu :

a. Jalan yang meliputi :
   - Jalan lingkungan perumahan;
   - Jalan penghubung antar perumahan; atau
   - Jalan akses Perumahan Umum.
b. Drainase
c. Sistem Penyediaan Air Minum
d. Prasarana dan Sarana Persampahan

Anggaran yang digunakan dalam Bantuan Pembangunan PSU disesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan prioritas dari Pemerintah Pusat. Adapun kriteria bagi penerimaan Bantuan Pembangunan PSU Perumahan Selain Bukan Besar yaitu :

1. PSU harus berada dalam satu hamparan
2. Dalam Perumahan Selain Skala Besar terbangun paling sedikit 50 (lima puluh) unit rumah
3. Pembangunan PSU dalam perumaha Selain Skala Besar sesuai dengan rencana pembangunan.

## 4.4 Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

Kawasan strategis merupakan kawasan budidaya/kawasan tertentu, yang berskala besar dan berperan secara nasional dan daerah. Penataan ruang dengan pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi, dan/atau mengoordinasi

keterpaduan pembangunan yang bernilai strategis di suatu kawasan demi terwujudnya pemanfaatan ruang yang berhasil guna, berdaya guna, dan berkelanjutan. Adapun Kawasan Stratgegis Kabupaten Bandung terdiri dari :

1. Kepentingan Ekonomi
   a. Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar
      Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar yang dikembangkan sebagai Kota Baru untuk pengembangan kawasan permukiman skala besar, kawasan industri, pengembangan waduk/danau buatan, kawasan rekreasi, kawasan jasa/perdagangan serta kawasan komersial lainnya. Pengelolaan kawasan strategis ini mengikuti ketentuan pemanfaatan kawasan lindung dan budidaya. Rencana pengembangan KTPT seluas 3.667 Ha.
   b. Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu
      Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bandung, kawasan ini juga menjelma menjadi pusat komersial dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, terlebih lagi dengan adanya potensi dalam sektor industri, jasa, pertanian, perdagangan, dan UKM. Dengan luas kawasan kurang lebih sekitar 11.785 Ha
2. Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup
   Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi KSK Kawasan Bandung Selatan (KBS). Tujuan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan KSK KBS yaitu mewujudkan kawasan yang berkualitas dalam keseimbangan lingkungan hidup, serta berorientasi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pertanian yang tetap memperhatikan pengendalian kawasan budidaya untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk lebih jelasnya sebaran Kawasasan Strategis Kabupaten bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-15
Lokasi Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

| No | Nama KSK | Kecamatan | Desa |
|---|---|---|---|
| 1 | KSK Kawasan Bandung Selatan | Arjasari | Arjasari |
| | | | Pinggisari |
| | | Banjaran | Pasirmulya |
| | | Cikancung | Ciluluk |
| | | | Mandalasari |
| | | | Mekarlaksana |
| | | | Srirahayu |
| | | Cimaung | Campakamulya |
| | | Ciwidey | Ciwidey |
| | | | Lebakmuncang |
| | | | Panundaan |
| | | | Panyocokan |
| | | | Rawabogo |
| | | Ibun | Ibun |

| No | Nama KSK | Kecamatan | Desa |
|---|---|---|---|
| | | | Laksana |
| | | Kertasari | Cibeureum |
| | | | Cikembang |
| | | | Neglawangi |
| | | | Resmi Tingal |
| | | | Santosa |
| | | | Sukapura |
| | | | Tarumajaya |
| | | Nagreg | Bojong |
| | | | Mandalawangi |
| | | Pacet | Cananggela |
| | | | Cikitu |
| | | | Pangauban |
| | | | Sukarame |
| | | Pangalengan | Banjarsari |
| | | | Margaluyu |
| | | | Margamekar |
| | | | Margamukti |
| | | | Margamulya |
| | | | Pangalengan |
| | | | Pulosari |
| | | | Sukaluyu |
| | | | Sukamanah |
| | | | Wanasuka |
| | | | Warnasari |
| | | Pasir Jambu | Cibodas |
| | | | Cisondari |
| | | | Margamulya |
| | | | Mekarsari |
| | | | Sugihmukti |
| | | | Tenjolaya |
| | | Rancabali | Alamendah |
| | | | Indragiri |
| | | | Patengan |
| | | | Sukaresmi |
| 2 | KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu | Baleendah | Rancamanyar |
| | | Cangkuang | Cangkuang |
| | | | Pananjung |
| | | Dayeuh Kolot | Cangkuang Kulon |
| | | Katapang | Banyusari |
| | | | Cilampeni |
| | | | Gandasari |
| | | | Katapang |
| | | | Pangauban |

| No | Nama KSK | Kecamatan | Desa |
|---|---|---|---|
| | | | Sangkanhurip |
| | | | Sukamukti |
| | | Kutawaringin | Buninagara |
| | | | Cibodas |
| | | | Cilame |
| | | | Gajahmekar |
| | | | Jatisari |
| | | | Jelegong |
| | | | Kopo |
| | | | Kutawaringin |
| | | | Padasuka |
| | | | Pameuntasan |
| | | | Sukamulya |
| | | Margaasih | Cigondewah Hilir |
| | | | Lagadar |
| | | | Margaasih |
| | | | Mekarrahayu |
| | | | Nanjung |
| | | | Rahayu |
| | | Margahayu | Kelurahan Sulaiman |
| | | | Margahayu Selatan |
| | | | Margahayu Tengah |
| | | | Sayati |
| | | | Sukamenak |
| | | Pameungpeuk | Bojongkunci |
| | | | Rancamulya |
| | | | Rancatungku |
| | | Soreang | Cingcin |
| | | | Karamatmulya |
| | | | Pamekaran |
| | | | Panyirapan |
| | | | Parungserab |
| | | | Sadu |
| | | | Sekarwangi |
| | | | Soreang |
| | | | Sukajadi |
| 3 | KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar | Bojongsoang | Tegalluar |
| | | Cileunyi | Cibiru Hilir |
| | | | Cileunyi Kulon |
| | | | Cileunyi Wetan |
| | | | Cimekar |
| | | Ciparay | Sumbersari |
| | | Majalaya | Majasetra |
| | | Rancaekek | Bojongloa |

| No | Nama KSK | Kecamatan | Desa |
|---|---|---|---|
| | | | Rancaekek Kencana |
| | | | Rancaekek Kulon |
| | | | Rancaekek Wetan |
| | | | Sukamanah |
| | | | Tegalsumedang |
| | | Solokanjeruk | Bojongemas |
| | | | Langensari |
| | | | Rancakasumba |
| | | | Solokanjeruk |

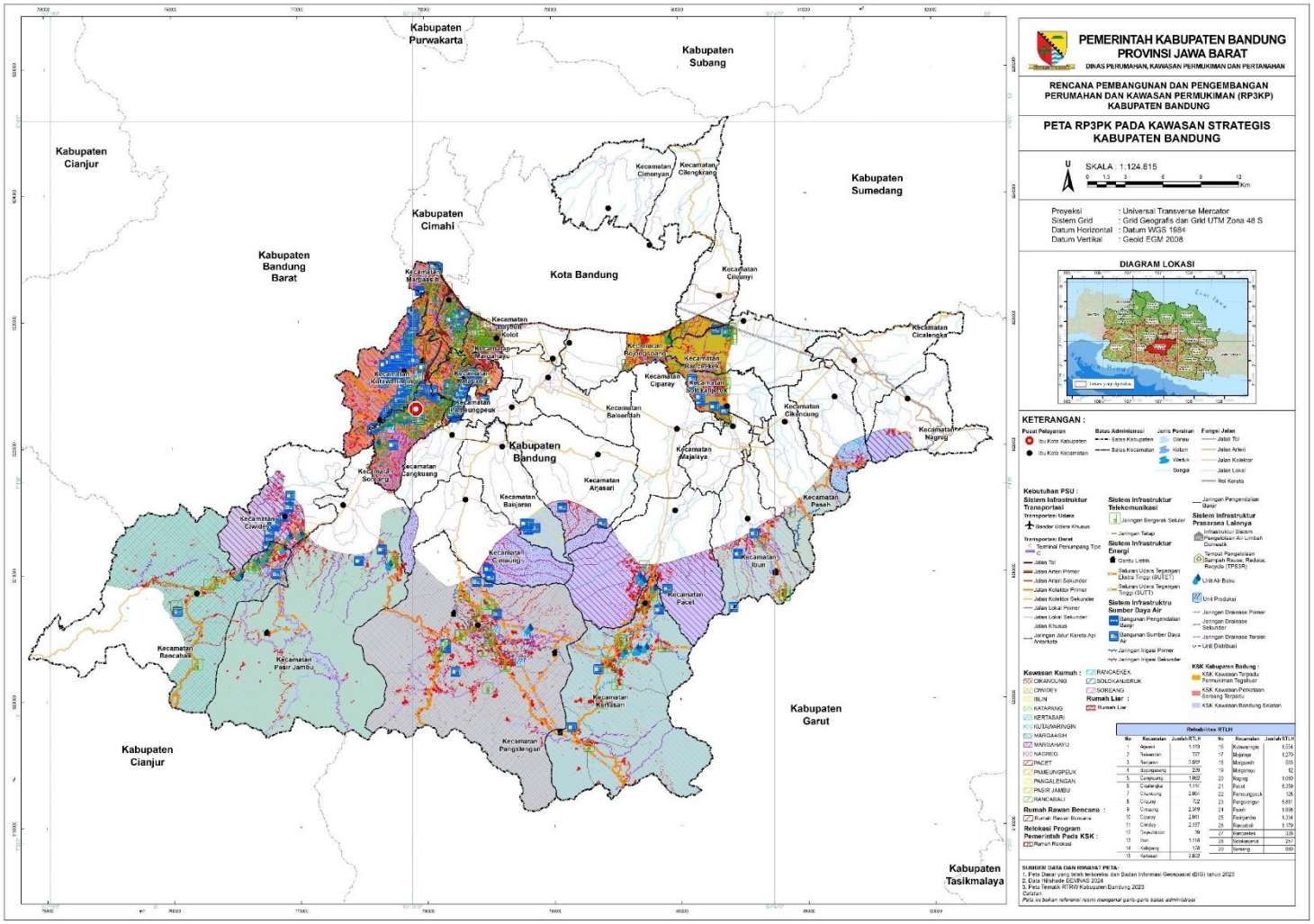
*Sumber : RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044*

Kawasan strategis Kabupaten Bandung memiliki fungsi masing-masing pada setiap kawasan. Kawasan strategis perlu disesuaikan dengan peruntukannya dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengendalian supaya bisa menjadi kawasan strategis yang komprihensif, terintegrasi serta menjamin perlindungan terhadap fungsi kawasan-kawasan tersebut agar tidak terganggu dengan adanya kegiatan lain yang terdapat di sekitarnya. Adapun Rencana Pembangunan Dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (RP3KP) pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4-16
Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

| No | Kebutuhan RP3KP | Kawasan Strategis (Unit) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Relokasi Rumah Rawan Bencana Banjir Bandang | 1.235 | 21.363 | 7.563 |
| 2 | Relokasi Rumah Rawan Bencana Banjir | 3.999 | 47.046 | 15.567 |
| 3 | Relokasi Rumah Rawan Cuaca Ekstrim | 70.273 | 144.718 | 19.822 |
| 4 | Relokasi Rumah Rawan Bencana Bumi | 101.132 | 156.471 | 18.991 |
| 5 | Relokasi Rumah Rawan Gerakan Tanah | 102.752 | 157.842 | 19.104 |
| 6 | Relokasi Rumah Rawan Bencana Gunung Berapi | 8.537 | - | - |
| 7 | Relokasi Rumah Rawan Bencana Kebakaran Hutan | 9.854 | 3.586 | 232 |
| 8 | Relokasi Rumah Terdampak Program Pemerintah | 32.399 | 55.671 | 933 |
| 9 | Rehabilitasi RTLH | 31.068 | 5.203 | 4.835 |
| 10 | Kebutuhan Rumah | 238.261 | 249.583 | 185.563 |
| 11 | Penataan Rumah Sempadan Danau, Situ, dan Embung | 412 | - | - |
| 12 | Penataan Rumah Sempadan Ketenagalistrikan | 779 | 1.851 | 51 |
| 13 | Penataan Sempadan Sungai | - | 113 | 33 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*
*Ket :*
1. KSK Kawasan Bandung Selatan
2. KSK Kawasan Perkotaan Soreang Terpadu
3. KSK Kawasan Terpadu Permukiman Tegalluar




Gambar 4-4
Peta RP3KP Pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

## 4.5 Rencana Keterpaduan Dan Pelayanan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU)

A. Rencana Kebutuhan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum

Pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman tidak terlepas dari dukungan jaringan prasarana dan sarana umum. Keberadaan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) merupakan hal yang sangat krusial dalam pembangunan perumahan dan permukiman. Adapun rencana kebutuhan prasarana, sarana dan utilitas di Kabupaten Bandung terdiri dari :

1. Rencana Kebutuhan Prasarana

a. Rencana Kebutuhan Jaringan Jalan Perumahan

Jaringan jalan berfungsi untuk pergerakan manusia dan kendaraan, serta berfungsi sebagai akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Berdasarkan hasi analisis diketahui luas jalan yang dibutuhkan sampai dengan tahun 2045 mencapai 10.532.744 m², dengan total panjang jalan sekitar 1.630.068 meter. Adapun kebutuhan jaringan jalan perumahan berdasarkan kebutuhan rumah yang ada di Kabupaten Bandung. Untuk Lebih jelasnya mengenai kebutuhan jaringan jalan perumahan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-17
Kebutuhan Luas dan Panjang Jalan Perumahan di Kabupaten Bandung
Sampai dengan tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan Jalan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| I | Kebutuhan Rumah | | | | | |
| | Rumah Mewah | 66.202 | 77.095 | 88.883 | 101.773 | 107.477 |
| | Rumah Menengah | 132.403 | 154.190 | 177.767 | 203.546 | 214.954 |
| | Rumah Sederhana | 198.605 | 231.285 | 266.650 | 305.319 | 322.431 |
| | Total Kebutuhan Rumah (unit) | 397.210 | 462.571 | 533.301 | 610.639 | 644.862 |
| II | Luas Jalan yang dibutuhan (m2) | 6.487.769 | 7.555.319,2 | 8.710.575,3 | 9.973.768,3 | 10.532.744 |
| III | Kebutuhan Panjang Jalan | | | | | |
| | Rumah Mewah | 264.807 | 308.380 | 355.534 | 407.093 | 429.908 |
| | Rumah Menengah | 441.345 | 513.967 | 592.556 | 678.488 | 716.513 |
| | Rumah Sederhana | 297.908 | 346.928 | 399.975 | 457.979 | 483.646 |
| | Total Kebutuhan Jalan (m) | 1.004.059 | 1.169.276 | 1.348.065 | 1.543.559 | 1.630.068 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun Rencana Pelayanan jaringan jalan di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tahun Pertama
   Tahun Pertama Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Jaringan Jalan dalam Daerah yaitu
   - Identifikasi kondisi jalan perumahan
   - Penyusunan Dokumen Feasibility Study (FS) jaringan jalan dan
   - Indentifikasi PSU yang sudah serah terima
2. Tahun Kedua
   - Penyusunan DED pembangunan perumahan/lingkungan
   - Penyusunan dan Legalisasi Perda Penyelenggaraan jalan
3. Tahun Ketiga, perencanaan, meliputi :
   Penyusunan DED pembangunan jalan untuk lokasi perumahan baru
4. Tahun Keempat, pembangunan jalan perumahan dengan kondisi rusak
5. Tahun Kelima, pembangunan perumahan
6. Jangka Menengah Tahun 6-10, pembangunan jaringan jalan kolektor sekunder meliputi:
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem jaringan jalan agar pembangunannya dapat optimal dan jika terdapat kerusakan maka harus segera diperbaiki
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pemeliharaan jalan
   - Pembangunan jalan terhadap perumahan baru
7. Jangka Panjang Tahun 11-20 pembangunan jaringan jalan kolektor sekunder meliputi:
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem jaringan jalan agar pembangunannya dapat optimal dan jika terdapat kerusakan maka harus segera diperbaiki
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pemeliharaan jalan
   - Pembangunan jalan terhadap perumahan baru

b. Rencana Kebutuhan Drainase

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan jalan terdapat kebutuhan tambahan drainase sebesar 3.260.135 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4-18
Rencana Kebutuhan Drainase Perumahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan Drainase (m) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan Panjang Jalan | 1.004.059 | 1.169.276 | 1.348.065 | 1.543.559 | 1.630.068 |
| 2 | Kebutuhan Panjang Drainase | 2.008.119 | 2.338.551 | 2.696.130 | 3.087.119 | 3.260.135 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun Rencana Pelayanan Sistem Drainase di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama
   Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem drainase di Kabupaten Bandung yaitu Penyusunan dan Legalisasi Perda Sistem Drainase
2. Tahun Kedua
   - Identifikasi jaringan drainase Perumahan di Kabupaten Bandung
   - Panyusunan dokumen teknis DED terhadap penanggulangan banjir di Kabupaten Bandung
3. Tahun Ketiga
   - Pembinaan Teknik Sistem Drainase Lingkungan
   - Peningkatan Saluran Drainase Lingkungan yang meliputi sistem drainase sekunder di sepanjang jalan kolektor primer dan lokal primer yang terdapat pada Kawasan perkotaan dan pada kompleks perumahan
4. Tahun Keempat
   - Rehabilitasi Saluran Drainase Lingkungan
   - Pembangunan drainase sekunder di sepanjang jalan kolektor primer dan lokal primer yang terdapat pada Kawasan perkotaan dan pada kompleks perumahan untuk menangani banjir
5. Tahun Kelima
   - Pembangunan drainase yang memadai dan terkoneksi dengan jaringan drainase kabupaten, untuk mengantisipasi genangan dan banjir akibat berubahnya lahan terbuka menjadi area terbangun yang menghilangkan area resapan air
   - Pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sitem drainase agar pembangunannya dapat optimal
6. Jangka Menengah 5-10 tahun
   - Pembangunan drainase sekunder di sepanjang jalan kolektor primer dan lokal primer yang terdapat pada Kawasan perkotaan dan pada kompleks perumahan untuk menangani banjir
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem drainase agar pembangunannya dapat optimal dan jika terdapat kerusakan maka harus segera direhabilitasi
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pemeliharaan dan pembersihan pada saluran drainase
7. Jangka Panjang 10-20 tahun
   - Pembangunan drainase sekunder di sepanjang jalan kolektor primer dan lokal primer yang terdapat pada Kawasan perkotaan dan pada kompleks perumahan untuk menangani banjir
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem drainase agar pembangunannya dapat optimal dan jika terdapat kerusakan maka harus segera direhabilitasi
   - Pada setiap tahunnya dilakukan pemeliharaan dan pembersihan pada saluran drainase

c. Rencana Kebutuhan Jaringan Air Bersih

Ketersediaan produksi air untuk kebutuhan air bersih/minum melalui SPAM yang dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja belum dapat melayani seluruh kebutuhan air bersih/Minum penduduk perkapita Kabupaten Bandung, sehingga strategi pemenuhan kebutuhan air bersih/minum adalah membuka sumber air baku, pengembangan SPAM perdesaan baik dengan sistem perpipaan maupun bukan perpipaan dengan pemastian bahwa air bersih/minum memenuhi standar aman air minum/bersih. Adapun Rencana Kebutuhan Jaringan Air Bersih di Kabupaten Bandung sampai dengan tahun 2045 dapat dilhat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-19
Kebutuhan Pelayanan Air Bersih Di Kabupaten Bandung
sampai dengan 2045

| No | Uraian | Tahun Proyeksi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kapasitas Terpasang/ Desain (Liter/Hari)- Perumda Tirta Raharja | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 | 105.153.120 |
| 2 | Kebutuhan Air Domestik | | | | | |
| | 60 lt/orang/hari | 240.039.300 | 256.338.060 | 273.954.000 | 293.005.140 | 301.056.120 |
| | 117,72 lt/orang/hari | 470.957.107 | 502.935.274 | 537.497.748 | 574.876.085 | 590.672.107 |
| 3 | Ketersediaan Pelayanan Air Minum/Bersih Terhadap Kebutuhan Domestik | | | | | |
| | Pelayanan 60 lt/orang/hari | - 134.886.180 | - 151.184.940 | - 168.800.880 | - 187.852.020 | - 195.903.000 |
| | Pelayanan 117,72 lt/orang/hari | - 365.803.987 | - 397.782.154 | - 432.344.628 | - 469.722.965 | - 485.518.987 |
| 4 | % jangkauan Pelayanan Terhadap Jumlah Penduduk | | | | | |
| | Pelayanan 60 lt/orang/hari | 44% | 41% | 38% | 36% | 35% |
| | Pelayanan 117,72 lt/orang/hari | 22% | 21% | 20% | 18% | 18% |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun rencana pelayanan air minum di Kabupaten Bandung sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 dan RISPAM Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan
   - SPAM Sinumbra, Kecamatan Rancabali
   - SPAM Kertasari, Kecamatan Kertasari
   - SPAM Cibulakan, Kecamatan Pacet
   - SPAM Cinyusu, Kecamatan Cicalengka
   - SPAM Majalaya, Kecamatan Majalaya
   - SPAM Gambung, Kecamatan Pasirjambu
   - SPAM Regional Bandung Raya, Kecamatan Cimaung, Ciparay, dan Soreang

- Pembanguanan IPA Sadu Tahap II
- Lokasi lainnya yang memiliki potensi berdasarkan kajian teknis

2. Penambahan kapasitas
   - Pembangunan IPA Cibulakan
   - Pembangunan IPA Tegalluar
3. Pembangunan Unit Air Baku
   - Bangunan Penampung Air Sadu di Kecamatan Soreang
   - Reservoir Ciwidey di Kecamatan Ciwidey
   - Reservoir SPAM Cinyusu di Kecamatan Cicalengka
   - Pembangunan Unit Produksi IPA Sadu di Kecamatan Soreang

Berdasarkan hal tersebut adapun rencana kebutuhan sistem penyediaan air minum di Kabupaten Bandung yaitu :

1. Tahun pertama
   Identifikasi capaian penyediaan air minum pada perumahan di Kabupaten Bandung
2. Tahun Kedua
   Pembuatan DED SPAM Jaringan Perpipaan
3. Tahun Ketiga
   Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan
4. Tahun Keempat
   Peningkatan sambungan rumah di seluruh kecamatan untuk meningkatkan unit pelayanan
5. Tahun Kelima
   - Peningkatan sambungan rumah di seluruh kecamatan untuk meningkatkan unit pelayanan
   - Pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem air minum agar penggunaannya dapat optimal dan sampai dengan masyarakat yang membutuhkan
6. Pada Jangka Mengengah yaittu 5-10
   - Peningkatan sambungan rumah di seluruh kecamatan untuk meningkatkan unit pelayanan
   - Pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem air minum agar penggunaannya dapat optimal dan sampai dengan masyarakat yang membutuhkan
7. Pada jangka panjang yaitu 10-20 tahun
   - Penyediaan unit distribusi berupa pembangunan groundreservoir di seluruh kecamatan.
   - Peningkatan sambungan rumah di seluruh kecamatan untuk meningkatkan unit pelayanan
   - Pengendalian dan pengelelolaan untuk mengevaluasi setiap sistem air minum agar penggunaannya dapat optimal, berkesinambungan dan sampai dengan masyarakat yang membutuhkan.

d. Kebutuhan Pengelolaan Persampahan

Berdasarkan hasil proyeksi diketahui timbulan sampah yang dihasilkan penduduk di Kabupaten Bandung sampai dengan 2045 adalah 15.053 m3/orang/hari. Asapaun kebutuhan prasarana sampah sampai dengan tahun 2045 yaitu TPA/TPST 10 unit, TPS 42 unit dan gerobak sampah 2.007 unit. Untuk lebih jelasnya kebutuhan Prasarana Sampah di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-20
Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045

| Lingkup Prasarana | Jiwa | Sarana | Status | Kebutuhan Prasarana Sampah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| Proyeksi Jumlah Penduduk | | | | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| Rumah | 5 | Tong sampah | Pribadi | 800.131 | 854.460 | 913.180 | 976.684 | 1.003.520 |
| RW | 2500 | Gerobak sampah | TPS | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 |
| | | Bak sampah kecil | | | | | | |
| Kelurahan | 30000 | Gerobak sampah | TPS | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 |
| | | Bak sampah besar | | | | | | |
| Kecamatan | 120000 | Mobil sampah | TPS/TPA lokal | 33 | 36 | 38 | 41 | 42 |
| | | Bak sampah besar | | | | | | |
| Kota | 480000 | Bak sampah akhir | TPA | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 |
| | | Tempat daur ulang sampah | | | | | | |

*Sumber : Hasil Analsis Konsultan Tahun 2024*

Jika melihat kondisi eksisting terkait prasarana persampahan di Kabupaten Bandung terdapat 2 TPA (TPA Regional Legok Nangka dan TPA Babakan Ciparay), serta 4 SPA (SPA Bojongsoang, SPA Kutawaringin, SPA Cicalengka, dan SPA Majalaya). Namun beberapa prasarana yang sudah ada belum difungsikan dan terdapat beberapa prasarana yang sudah tidak berfungsi dengan baik, dikarena pemeliharaan akan sarana pengelolaan sampah tidak dilakukan.

Adapun menurut KLHK bahwa tidak diperbolehkan membangun TPA sampai dengan tahun 2030. Sampah yang ada sebaiknya dilakukan pemrosesan di TPS dan TPST yang sudah ada dan sisanya diangkut ke TPA, hal tersebut dilakukan agar mengurangi emisi gas metana yang dihasilkan sampah organik. Adapun kebutuhan rencana pelayanan prasarana pengelolaan sampah adalah:

1. Rencana Pembangunan Stasiun Peralihan Antara (SPA) Bojongsoang, Cicalengka, Jelegong, Kutawaringin, dan Majalaya;
2. Rencana Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Regional Legoknangka;

3. Pengembangan Eksisting Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Babakan Ciparay;
4. Rencana Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) BLK dan Daraulin;
5. Pengembangan Eksisting Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) Citaliktik, Margahayu Tengah, Katapang, Kutawaringin, Margahayu Selatan, dan Soreang
6. Pemeliharaan Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS3R) Neglasari, Oxbow Cicukang Mekarrahayu, dan UPT Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah

e. Kebutuhan Pengelolaan Air Limbah

Kabupaten Bandung telah memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Cibeet yang berlokasi di Kecamatan Ibun sebagai Sub-Sistem Pengolahan Lumpur Tinja (SPALD Setempat). Sangat disayangkan, IPLT Cibeet sampai tahun 2020 masih tidak operasional, meskipun diawal tahun pengoperasiannya sempat beroperasi beberapa saat, tapi setelah itu sampai tahun 2020 kondisinya mangkrak dan tidak beroperasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan kebutuhan sarana pengelolaan air limbah di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-21
Rencana Kebutuhan Sarana Air Limbah Sampai Dengan Tahun 2045 di Kabupaten Bandung

| No | Uraian | Tahun Proyeksi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Proyeksi Jumlah Penduduk | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| 2 | Volume Air Limbah | | | | | |
| | Domestik | 192.031.454 | 205.070.430 | 219.163.191 | 234.404.134 | 240.844.892 |
| | Non Domestik | 24.003.932 | 25.633.804 | 27.395.399 | 29.300.517 | 30.105.611 |
| 3 | Kebutuhan IPLT | 200 | 214 | 228 | 244 | 251 |
| 4 | Kebutuhan SPALD | 40 | 43 | 46 | 49 | 50 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Dalam pengelolaan air limbah di Kabupaten Bandung pada tingkat kawasan sebaiknya terdapat tanki septic pada setiap rumah tangga/rumah. Apabila tidak dimungkinkan pembuatan tangki septik, maka dikembangkan sistem pembuangan air limbah lingkungan atau bisa juga disambungkan pada sistem pembuangan limbah sub wilayah Kawasan, dan sebelum dibuang kebadan air (sungai) perlu dilakukan suatu proses pengolahan limbah dikarenakan di Kabupaten Bandung sudah ada instalasi pengolahan air limbah namun belum optimal.

2. Rencana Kebutuhan Sarana

a. Rencana Kebutuhan Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kabupaten Bandung terdiri dari TK 741 unit, Sekolah Dasar 1.621 unit, Sekolah Menengah Pertama 609 unit, Sekolah Menengah Atas 261 unit dan Perguruan Tinggi 8 unit. Berdasarkan hasil analisis diketahui kebutuhan Sarana Pendidikan sampai dengan tahun 2045 yaitu Taman Kanak 3.273 unit, Sekolah Dasar 1.515 unit, Sekolah Mengengah Pertama 436 unit dan Sekolah Menengah Atas 784 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan sarana pendidikan di Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4-22
Rekapitulasi Kebutuhan Sarana Pendidikan Sampai Dengan Tahun 2045 Di Kabupaten Bandung

| No | Uraian | Kebutuhan Sarana Pendidikan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan (unit) | | | | | |
| a | TK | 2.460 | 2.677 | 2.912 | 3.166 | 3.273 |
| b | SD | 879 | 1.049 | 1.233 | 1.431 | 1.515 |
| c | SMP | 224 | 281 | 342 | 408 | 436 |
| d | SMA | 572 | 629 | 690 | 756 | 784 |
| 2 | Luas Lahan (m2) | | | | | |
| a | TK | 1.229.762 | 1.338.420 | 1.455.860 | 1.582.868 | 1.636.541 |
| b | SD | 1.758.819 | 2.098.376 | 2.465.375 | 2.862.274 | 3.030.002 |
| c | SMP | 2.020.229 | 2.529.564 | 3.080.062 | 3.675.411 | 3.927.004 |
| d | SMA | 7.155.873 | 7.863.283 | 8.627.864 | 9.454.738 | 9.804.172 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

b. Rencana Kebutuhan Sarana Kesehatan

Kabupaten Bandung pada tahun 2024 telah memiliki 15 Rumah Sakit umum yang terdiri atas 4 Rumah Sakit umum Tipe B, 5 Rumah Sakit umum Tipe C, dan 6 Rumah sakit Tipe D. Berdasarkan Kementrian Kesehatan, rasio tempat tidur rumah sakit (RS) di Indonesia pada tahun 2022 adalah 1,4 per 1.000 penduduk, artinya setiap 1.000 penduduk memiliki satu tempat tidur RS, dan rasio tersebut menjadi dasar penentuan kebutuhan Rumah Sakit umum. Dengan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Bandung sebanyak 5.017.602 jiwa pada tahun 2045, maka Kabupaten Bandung perlu memiliki jumlah Rumah Sakit umum sebagai berikut:

Tabel 4-23
Proyeksi Kebutuhan Rumah Sakit Berdasarkan Tipe B, C dan D Sampai Tahun 2045 Kabupaten Bandung

| Tipe Rumah Sakit | | Jumlah Eksisting | Proyeksi Jumlah Tambahan Unit | | | | Proyeksi Jumlah Unit | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2045 | 2028 | 2033 | 2038 | 2045 |
| 1 | B | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 6 | 6 | 7 | 8 |
| 2 | C | 5 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 19 |
| 3 | D | 6 | 16 | 18 | 20 | 23 | 22 | 24 | 26 | 29 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun hasil perhitungan untuk kebutuhan sarana kesehatan tersebut pada tahun 2045 adalah sebagai berikut :

- Jumlah Puskesmas sudah terpenuhi yaitu sebanyak 63 unit hingga tahun 2045
- Jumlah Puskesmas perlu tambahan 104 unit untuk dapat mecapai jumlah ideal pada tahun 2045
- Jumlah Apotek perlu tambahan 36 unit untuk dapat mecapai jumlah ideal pada tahun 2045

3. Rencana Kebutuhan Utilitas Umum

a. Rencana Kebutuhan Jaringan Ketenagalistrikan

Berdasarkan hasil proyeksi kebutuhan dengan menggunakan standar di atas, diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan energi listrik penduduk di Kabupaten Bandung diperlukan energi listrik sebesar 1.047.900.566 watt yang terdiri dari 806.077.358 watt untuk memenuhi kebutuhan domestik, 161.215.472 watt untuk kebutuhan fasilitas sosial ekonomi, dan 80.607.736 watt untuk kebutuhan penerangan jalan. Kebutuhan energi listrik di Kabupaten Bandung hingga akhir tahun perencanaan yaitu tahun 2045 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-24
Kebutuhan Listrik Kabupaten Bandung Sampai Dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Daya Listrik (Watt/KK) | Kebutuhan Listrik (watt) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| I | Kebutuhan Domestik | | | | | | |
| | a. Rumah Besar (10%) | 2200 | 145.643.786 | 169.609.207 | 195.543.528 | 223.900.922 | 236.449.358 |
| | b. Rumah Sedang (30%) | 1300 | 172.124.474 | 200.447.244 | 231.096.896 | 264.610.180 | 279.440.151 |
| | c. Rumah Kecil (60%) | 900 | 178.744.646 | 208.156.754 | 239.985.238 | 274.787.495 | 290.187.849 |
| | d. Jumlah Kebutuhan Domestik (100%) | | 496.512.906 | 578.213.205 | 666.625.662 | 763.298.596 | 806.077.358 |
| II | Kebutuhan Non Domestik | | | | | | |
| | a. Fasilitas Sosial Ekonomi (20%) | | 99.302.581 | 115.642.641 | 133.325.132 | 152.659.719 | 161.215.472 |
| | b. Penerangan Jalan (10%) | | 49.651.291 | 57.821.321 | 66.662.566 | 76.329.860 | 80.607.736 |
| | c. Jumlah Kebutuhan Non Domestik | | 148.953.872 | 173.463.962 | 199.987.699 | 228.989.579 | 241.823.208 |
| Total Jumlah Kebutuhan | | | 645.466.778 | 751.677.167 | 866.613.361 | 992.288.175 | 1.047.900.566 |

*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun kebutuhan ketenagalistikan di Kabupaten Bandung berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044 adalah jaringan pembangkit tenaga listrik dan sarana pendukung, jaringan infrastruktur penyaluran tenaga listrik dan sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Plengan, Lamajan, Cikalong dan Bengkok
b. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Cibuni
c. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Kamojang, Wayang-Windu dan Patuha
d. Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Cileunca
e. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Mandalawangi, Sugihmukti dan Sukaluyu
f. Pembangunan Pembangkit Listrik Lainnya berupa Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Legok Nangka
g. Peningkatan kualitas dan kapasitas Desa Mandiri Energi
h. Pengembangan Jaringan Minyak dan Gas Bumi berupa Jaringan yang Menyalurkan Minyak dan Gas Bumi dari Fasilitas Produksi-Kilang Pengolahan
i. Pengembangan Transmisi Tenaga Listrik Antar Sistem SUTET, SUTT, SUTM, pengembangan Gardu Listrik dab pembangunan gardu listrik

b. Rencana Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil analsis yang dilakukan kebutuhan RTH sampai dengan tahun 2045 tingkat RT 20.070 unit seluas 5.01,7 Ha, tingkat RW 2.007 unit seluas 250,8 Ha, tingkat Kelurahan 167 unit seluas 150,52 Ha, tingkat kecamatan 43 unit seluas 103,2 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan RTH dan Luas RTH dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

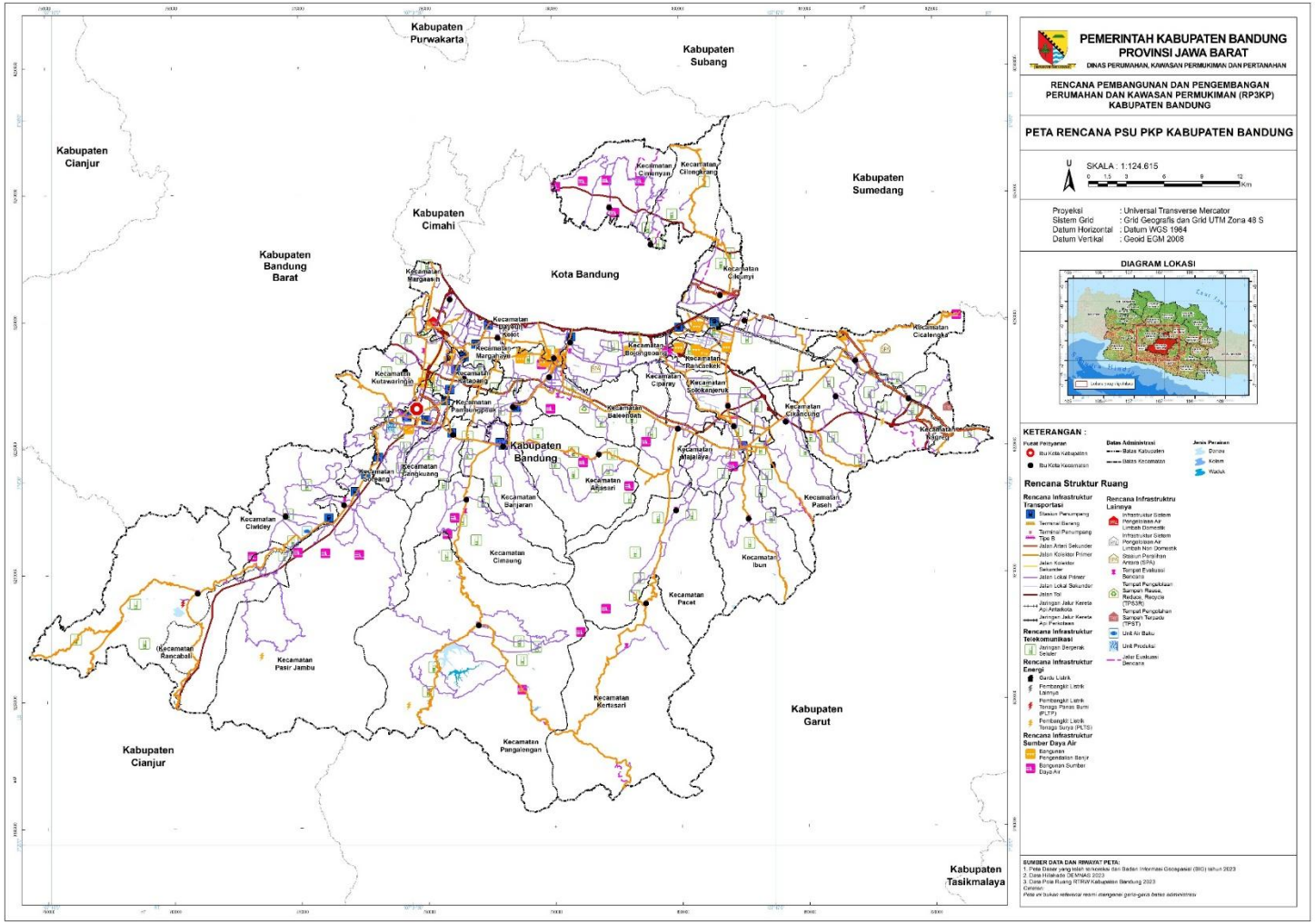
Tabel 4-25
Rekapitulasi Kebutuhan RTH dan Luas RTH Di Kabupaten Bandung sampai dengan Tahun 2045

| No | Uraian | Kebutuhan RTH | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2028 | 2033 | 2038 | 2043 | 2045 |
| 1 | Kebutuhan RTH | | | | | |
| a | Taman RT | 16.003 | 17.089 | 18.264 | 19.534 | 20.070 |
| b | Taman RW | 1.600 | 1.709 | 1.826 | 1.953 | 2.007 |
| c | Taman Kelurahan | 133 | 142 | 152 | 163 | 167 |
| d | Taman Kecamatan | 33 | 36 | 39 | 41 | 43 |
| e | Pemakaman Umum | 33 | 36 | 39 | 41 | 43 |
| 2 | Luas Lahan | | | | | |
| a | Taman RT | 4.000.655 | 4.272.301 | 4.565.900 | 4.883.419 | 5.017.602 |
| b | Taman RW | 2.000.328 | 2.136.150 | 2.282.950 | 2.441.710 | 2.508.801 |
| c | Taman Kelurahan | 1.200.197 | 1.281.690 | 1.369.770 | 1.465.026 | 1.505.281 |
| d | Taman Kecamatan | 792.000 | 864.000 | 936.000 | 976.684 | 1.032.000 |

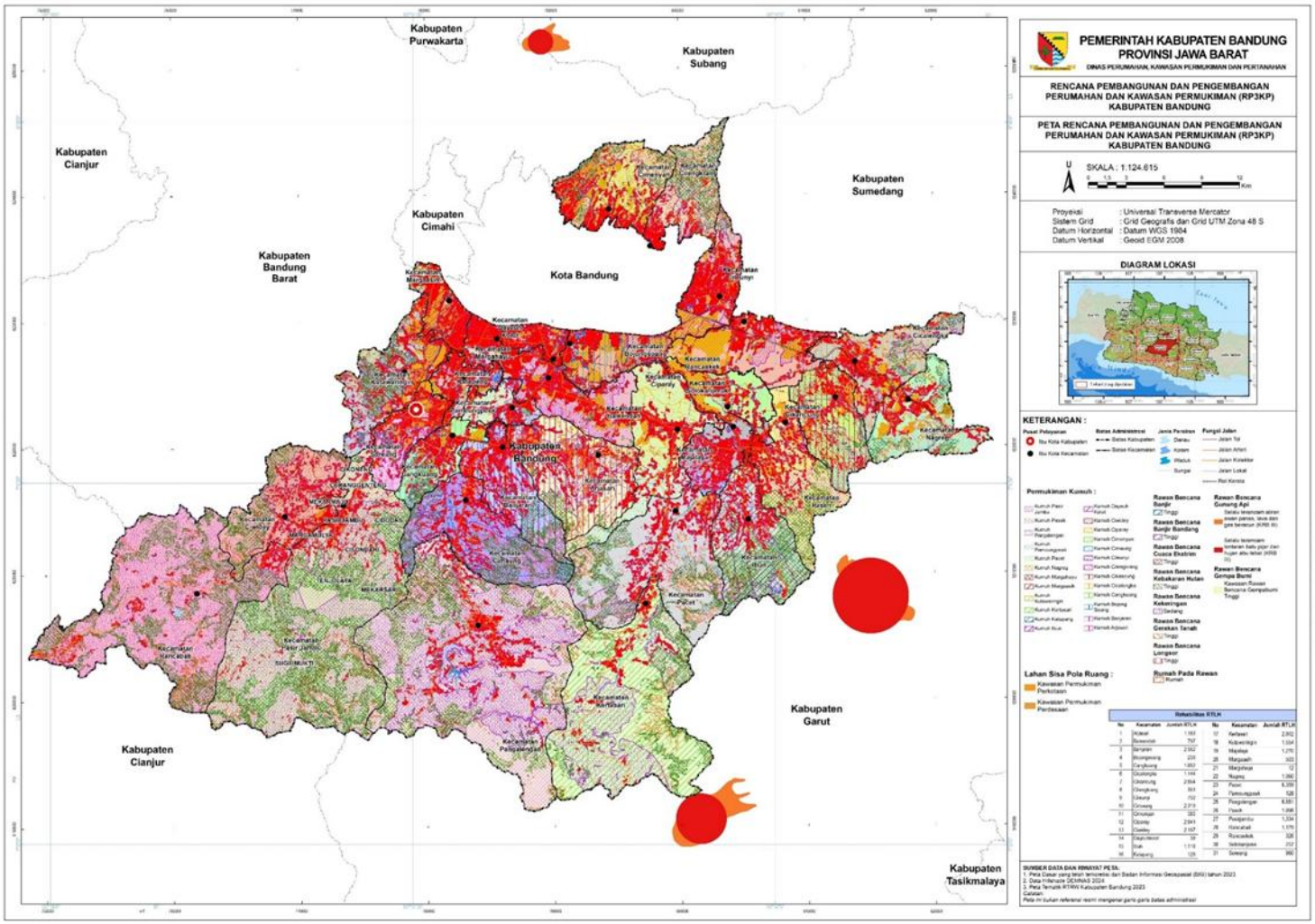
*Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2024*

Adapun berdasarkan Rencana Pemenuhan Kebutuhan Keterpaduan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) perumahan dan kawasan permukiman di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan sistem pengelolaan terpadu antara prasarana, sarana dan utilitas umum dengan perumahan dan kawasan permukiman
2. Pengurusan perizinan dalam pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman
3. Meningkatkan keterlibatan perbankan dan koperasi dalam pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan serta pengawasan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman
5. Meningkatkan pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman




Gambar 4-5
Peta Rencana PSU PKP Kabupaten Bandung




Gambar 4-6
Peta Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung

# BAB V

# INDIKASI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG

## 5.1 Indikasi Program Pembangunan dan Pemanfaatan Kawasan Permukiman

Indikasi program pembangunan dan pemanfaatan kawasan permukiman dalam Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) meliputi Program Efisiensi Lingkungan Hunian Perkotaan, Program rencana Pembangunan Lingkungan Hunian Baru Perkotaan, dan Program Rencana Pembangunan Kembali Lingkungan Hunian Perkotaan.

### 5.1.1 Indikasi Program Efisiensi Lingkungan Hunian Perkotaan

Lingkungan hunian adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri atas lebih dari satu satuan permukiman. Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang kegiatan utamanya bukan pertanian. Kawasan perkotaan ini berfungsi sebagai tempat permukiman perkotaan, pusat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Efisiensi lingkungan hunian perkotaan merupakan upaya untuk meminimalkan penggunaan sumber daya. Adapun indikasi program efisiensi lingkungan hunian perkotaan di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Sosialisasi Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Transformasi Hunian Tapak Ke Vertikal
2. Grand Design Pengembangan Perumahan Transformasi Hunian Tapak ke Vertikal
3. Pengelolaan air limbah yaitu dengan membangun pengolahan air limbah yang dapat mengatasi pencemaran lingkungan
4. Pengelolaan persampahan yaitu dengan mengelola sampah dengan baik dan dapat mengatasi pencemaran lingkungan.

### 5.1.2 Indikasi Program Rencana Pembangunan Lingkungan Hunian Baru Perkotaan

Program rencana pembangunan lingkungan hunian baru perkotaan meliputi perencanaan terpadu. Perencanaan terpadu meliputi perencanaan dan pengelolaan pembanbgunan infrastriuktur yang terpadu antar sektor dan lintas batas administratif. Adapun indikasi program rencana pembangunan lingkungan hunian baru perkotaan yang direncanakan di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Penyediaan Perumahan Skala Besar dan/atau Perumahan Bukan Skala Besar (Kasiba / Lisiba)
2. Program Klinik Rumah (Area Pelayanan Klinik Rumah Kabupaten Bandung)
3. Sertifikasi, Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan/atau Bantuan Teknis Kepada Pelaku Pembanguan Perumahan dan Forum PKP

5.1.3 Indikasi Program Rencana Pembangunan Kembali Lingkungan Hunian Perkotaan

Program rencana pembangunan kembali lingkungan hunian perkotaan adalah rencana pembangunan yang terkait dengan perumahan dan kawasan permukiman. Adapun indikasi program rencana pembangunan kembali lingkungan hunian perkotaan dalam Rencana Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung meliputi:

1. Penyusunan/Review/Legalisasi Kebijakan Bidang PKP
2. Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendaliaan Penyelenggaraan Pemugaran/Peremajaan Permukiman Kumuh

5.2 Program Pembangunan dan Pemanfaatan Perumahan

Program pembangunan dan pemanfaatan perumahan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama bagi yang berpenghasilan rendah. Adapun program pembangunan dan pemanfaatan perumahan ini diawali dengan adanya proses perencanaan lingkungan hunian baik di perkotaan dan perdesaan, tempat pendukung kegiatan, perumahan, rumah dan prasarana, sarana dan utilitas umum.

5.2.1 Program Pembangunan Perumahan

5.2.1.1 Program Pembangunan Rumah Khusus dan Perumahan Tematik

Rumah Khusus adalah rumah yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan khusus sepertu perumahan transmigrasi, permukiman kembali korban bencana, dan rumah sosial. Rumah khusus dapat berupa rumah tunggal ataupun rumah deret dengan tipologi rumah tapal atau rumah panggung.

Perumahan Tematik adalah perumahan yang memiliki tema atau konsep tertentu dalam desain dan tata letaknya. Konsep perumahan tematik ini dapat menciptakan suasana lingkungan yang unik. Kabupaten Bandung memiliki 3 (tiga) Permukiman adat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Adapun program pembangunan rumah khusus dan perumahan tematik di Kabupaten Bandung adalah:

1. Program Penanganan Perumahan Tematik yang meliputi:
    a. Identifikasi Kondisi Rumah dan PSU pada Kampung Adat di Kabupaten Bandung
    b. Penanganan Perumahan Tematik Kabupaten Bandung
    c. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni pada Kawasan Kampung Adat di Kabupaten Bandung
    d. Perbaikan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum pada Kawasan Kampung Adat di Kabupaten Bandung
    e. Pembentukan Lembaga Pengelola Kampung Adat Kabupaten Bandung
2. Program Penanganan Kebutuhan Rumah bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)

5.2.1.2 Program Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Dampak Relokasi Program Pemerintah Kabupaten Bandung

Fasilitasi peyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah adalah program yang menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah. Adapun program fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkenda dampak relokasi program Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu:

1. Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terkait Relokasi Rumah Terdampak Program Pemerintah
2. Identifikasi Perumahan Permukiman Terdampak Program Pemerintah
3. Identifikasii Lahan Potensial Pembangunan Perumahan Permukiman Relokasi Bencana dan Program Pemerintah
4. Pendataan Rumah di Lokasi Rawan Bencana dan Lokasi yang Berpotensi Terkena Relokasi Program Pemerintah

5.2.1.3 Program Penyediaan Rumah bagi Korban Bencana Kabupaten Bandung

Program penyediaan rumah bagi korban bencana adalah bantuan sosial berupa material bangunan dan pembangunan rumah layak huni. Adapun program penyediaan rumah bagi korban bencana di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terkait Relokasi Rumah Terdampak Bencana
2. Pengembangan Kawasan Untuk Evakuasi Bencana
3. Identifikasi Perumahan Permukiman Pada Kawasan Rawan Bencana
4. Pendataan Rumah Terdampak Bencana di Kabupaten Bandung
5. Penataan Perumahan dan PSU Kawasan Rawan Bencana

5.1.1.1 Program Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni

Penurunan kualitas rumah layak huni menjadi rumah tidak layak huni disebabkan beberapa faktor antara lain krisis ekonomi, mobilitas penduduk yang tinggi, dan konsep rumah sangat sederhana. Adapun program peningkatan kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yaitu program yang bertujuan untuk memperbaiki rumah-rumah yang tidak layak huni agar menjadi tempat tinggal yang layak. Program peningkatan kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kawasan Kumuh dengan Luas dibawah 10 Ha
2. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha

5.2.1.4 Program Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh

Program peningkatan kualitas perumahan kumuh dimaksudkan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh. Adapun program peningkatan kualitas perumahan kumuh di Kabupaten Bandung meliputi:

1. Pemetaan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung
2. Penyusunan Rencana Lingkungan Permukiman (Tingkat Desa/Kelurahan)
3. Review Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung
4. Penyusunan Masterplan Kawasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung
5. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kawasan Kumuh dengan Luas dibawah 10 Ha
6. Peremajaan Kawasan Kumuh dengan KPBUM Di Kabupaten Bandung
7. Peremajaan Kawasan Kumuh dengan KPBU Kabupaten Bandung

5.2.1.5 Program Pencegahan Perumahan Kumuh

Program pencegahan perumahan kumuh dimaksudkan untuk mencegah timbulnya perumahan kumuh dan permukiman kumuh baru. Adapun program pencegahan perumahan kumuh di Kabupaten Bandung meliputi :

1. Sosialisasi Kualitas Lingkungan Hunian yang Bersih, Terpelihara dan Asri
2. Pengendalian dan Pengawasan Kawasan yang Berkemungkinan Menjadi Kumuh

5.2.1.6 Program Pembangunan PSU Perumahan

Program Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) Perumahan adalah program bantuan pembangunan yang berupa penyediaan komponen PSU untuk meningkatkan kualitas perumahan. Adapun program pembangunan PSU Perumahan di Kabupaten Bandung adalah :

1. Peningkatan sistem pengelolaan terpadu antara prasarana, sarana dan utilitas umum dengan perumahan dan kawasan permukiman
2. Pengurusan perizinan dalam pengelolaan prasarana, sarana dan utilitas umum bagi perumahan dan kawasan permukiman.

5.2.2 Program Pemanfaatan Perumahan

Program Pemanfaatan Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah proses memanfaatakna perumahan dan kawasan permukiman sesuai rencana yang ditetapkan. Program pemanfaatan perumahan ini meliputi proses pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan secara berkala.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikasi program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman dapat dilihat pada tabel indikasi program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun 2025-2045.

# Tabel 5-1
# Indikasi Program Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung Tahun 2025-2045

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| **1** | **04** | **02** | | | **Program Pengembangan Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.01** | | **Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.01** | **02** | **Identifikasi Lahan-lahan Potensial sebagai Lokasi Relokasi Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Kajian daya dukung penggunaan lahan perumahan dan kawasan permukiman | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | | |
| | | | | | Kajian Identifikasi Lahan - Lahan Potensial Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Pembentukan Land Banking Bagi Perumahan dan Kawasan Permukiman | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Identifikasii Lahan Potensial Pembangunan Perumahan Permukiman Relokasi Bencana dan Program Pemerintah | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Pengembangan Kawasan Untuk Evakuasi Bencana | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembentukan Land Banking bagi Perumahan dan Kawasan Permukiman | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.01** | **06** | **Pendataan Rumah Sewa Milik Masyarakat, Rumah Susun dan Rumah Khusus** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Penyusunan Dokumen Pendataan Rumah di Lokasi Rawan Bencana dan Lokasi yang Berpotensi Terkena Relokasi Program Pemerintah | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Pendataan Perumahan pada Kawasan Permukiman Liar | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.02** | | **Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.02** | **02** | **Sosialisasi tentang Mekanisme Penggantian Hak atas Tanah dan Bangunan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan pada Kawasan Negative List Kepada Masyarakat | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terkait Relokasi Rumah Terdampak Bencana | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Sosialisasi Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terkait Relokasi Rumah Terdampak Program Pemerintah | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.03** | | **Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.03** | **01** | **Rehabilitasi Rumah Bagi Korban Bencana** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Kajian dan Identifikasi Perumahan Permukiman Pada Kawasan Rawan Bencana | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian dan Identifikasi Perumahan Permukiman Pada Kawasan Negative List | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian dan Identifikasi Perumahan Permukiman Terdampak Program Pemerintah | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pendataan Rumah Terdampak Bencana di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.03** | **02** | **Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) Bagi Rumah Relokasi Kawasan Negative List | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) Bagi Rumah Relokasi Korban Bencana | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) Bagi Rumah Relokasi Program Pemerintah | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Kajian Kebutuhan Rusunawa Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Kajian FS dan Pra Rencana untuk Pembangunan Rusunawa Khusus Aparatur Sipil Negara (ASN) | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Rusunawa Khusus Aparatur Sipil Nengara (ASN) | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.03** | **05** | **Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Penataan Perumahan dan PSU Kawasan Negative List Sempadan Ketenagalistrikan | Kabupaten Bandung | | 7.631 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Perumahan dan PSU Kawasan Negative List Sempadan Situ/Danau/Embung | Kabupaten Bandung | | 292 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Perumahan dan PSU Kawasan Negative List Sempadan Sungai | Kabupaten Bandung | | 1.522 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembangunan Rumah beserta PSU bagi Relokasi Kawasan Negative List Sempadan Kereta Api | Kabupaten Bandung | | 292 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembangunan Rumah beserta PSU bagi Relokasi Kawasan Negative List Kawasan Lindung | Kabupaten Bandung | | 8.504 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Relokasi Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 938.455 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Kawasan Rawan Bencana Banjir Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 208.108 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Kawasan Rawan Bencana Banjir Bandang Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 88.497 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Kawasan Rawan Bencana Cuaca Ekstrim Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 761.720 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Kawasan Rawan Bencana Gerakan Tanah Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 175.915 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penataan Rumah beserta PSU bagi Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Resiko Tinggi | Kabupaten Bandung | | 35.200 | Unit | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.06** | | **Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.06** | **01** | **Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Terintegrasi secara Elektronik** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Pengaturan mekanisme perizinan untuk mewujudkan pemenuhan rumah berimbang pada pembangunan perumahan Formal | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **02** | **2.06** | **03** | **Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pembangunan dan Pengembangan Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Sertifikasi, Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan/atau Bantuan Teknis Kepada Pelaku Pembanguan Perumahan dan Forum PKP | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Bapperipda dan Disperkimtan |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Penyediaan Perumahan Skala Besar dan/atau Perumahan Bukan Skala Besar (Kasiba / Lisiba)** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Penyediaan Perumahan Skala Besar** | | | | | | | | | | | | | | | |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Kajian Zonasi Lokasi Perumahan Skala Besar | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Penyiapan Lahan Penyediaan Perumahan Skala Besar | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Perencanaan dan Perancanangan Perumahan Skala Besar dan PSU | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Amdal/UKL/UPL Pembangunan Perumahan Skala Besar | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | **Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan Perumahan dan Kawasan Permukiman** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | | | **Program Kawasan Permukiman** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.02** | | **Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.02** | **01** | **Survei dan Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Pemetaan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 600.000 | 600.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Rencana Lingkungan Permukiman (Tingkat Desa/Kelurahan) | Kabupaten Bandung | | 2 | Dok | 500.000 | 1.000.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.02** | **02** | **Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Review Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.02** | **03** | **Pembentukan/Pembinaan Kelompok Swadaya Masyarakat di Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat di Permukiman Kumuh yang dibentuk/dibina | Kabupaten Bandung | | 10 | Kelompok Masy. | | 134.350 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat di Permukiman Kumuh yang dibentuk/dibina | Kabupaten Bandung | | 10 | Kelompok Masy. | | 134.350 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.02** | **08** | **Penyusunan/Review/Legalisasi Kebijakan Bidang PKP** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Legalisasi Perda Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Sosialisasi Perda Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Review SK Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 200.000 | 200.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | | **Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | **01** | **Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Peremajaan/Pemugaran Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Penyusunan Masterplan Kawasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Pemugaran Kawasan Pameuntasan - Gajahmekar | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Pemugaran Penyusunan DED Kawasan Kp. Bojongasih | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Pemugaran Penyusunan DED Kawasan Kp. Bojongkoneng | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | **02** | **Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kawasan Kumuh dengan Luas dibawah 10 Ha | Kabupaten Bandung | | 500 | Unit | 22.000 | 11.000.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 500 | Unit | 22.000 | 11.000.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 500 | Unit | 22.000 | 11.000.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 40 | Unit | 22.000 | 880.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | **04** | **Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendaliaan Penyelenggaraan Pemugaran/Peremajaan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Program Klinik Rumah (Area Pelayanan Klinik Rumah Kabupaten Bandung) | | | 1 | Keg | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | **06** | **Pelaksanaan Pembangunan Pemugaran/ Peremajaan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan | Kutawaringin | Pameuntasan - Gajahmekar | 15,36 | Ha | | | | | | | | | | APBN | Ditjen Cipta Karya |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Permukiman Kumuh Kawasan Pameuntasan - Gajahmekar | | | | | | | | | | | | | | | Kementerian PUPR |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Kp. Bojongasih | Dayeuhkolot | Dayeuhkolot | 15,17 | Ha | | | | | | | | | | | APBN | Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kawasan Kp. Bojongkoneng | Baleendah | Rancamanyar | 10,91 | Ha | | | | | | | | | | | APBD Provinsi | Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dengan Luas Dibawah 10 Ha | Kabupaten Bandung | 293,02 | 7,00 | Ha | | 2.140.550 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dengan Luas Dibawah 10 Ha | Kabupaten Bandung | | 7,00 | Ha | | 2.140.550 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dengan Luas Dibawah 10 Ha | Kabupaten Bandung | | 7,00 | Ha | | 2.140.550 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dengan Luas Dibawah 10 Ha | Kabupaten Bandung | | 7,00 | Ha | | 2.140.550 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | **Peremajaan Kawasan Kumuh dengan KPBUM Di Kabupaten Bandung** | | | | | | | | | | | | | | | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Tata Ruang Konsolidasi Tanah Vertikal KPBUM (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Masyarakat) | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Kebijakan Konsolidasi Tanah Veritikal KPBUM (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Masyarakat) | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Identifikasi Lokasi Konsolidasi Tanah Vertikal KPBUM (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha Masyarakat) | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Identifikasi Pemetaan Sosial dan Analisis Potensi Kawasan KTV-KPBUM | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Design Awal / Visioning KTV-KPBUM | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penetapan Lokasi Prioritas KTV-KPBUM | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | **Peremajaan Kawasan Kumuh dengan KPBU Kabupaten Bandung** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Studi Pendahuluan Daftar Prioritas KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 800.000 | 800.000 | | | | | | | | APBN | Ditjen Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Kementerian PUPR |
| | | | | | Studi Kelayakan Lokasi Prioritas KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 800.000 | 800.000 | | | | | | | | APBN | Ditjen Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Kementerian PUPR |
| | | | | | Kajian Lingkungan Hidup KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penetapan Lokasi KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Fasilitasi Minat Pasar (Market Sounding) KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Keg | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Fasilitasi Pengadaan Badan Usaha Pelaksana KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Fasilitasi Pemenuhan Pembiayaan (Finacial Close) KPBU Kabupaten Bandung | | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Sosialisasi Kualitas Lingkungan Hunian yang Bersih, Terpelihara dan Asri | | | 1 | Keg | 150.000 | 150.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pengendalian dan Pengawasan Kawasan yang Berkemungkinan Menjadi Kumuh | | | 1 | Keg | 150.000 | 150.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **03** | **2.03** | **06** | **Pendataan dan Verifikasi Penyelenggaraan Kawasan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Identifikasi dan verifikasi pengurangan luasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Identifikasi dan verifikasi pengurangan luasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Identifikasi dan verifikasi pengurangan luasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Identifikasi dan verifikasi pengurangan luasan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 100.000 | 100.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **04** | | | **Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **04** | **2.01** | | **Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **04** | **2.01** | **01** | **Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Kajian Pemetaan Jumlah Rumah di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 500.000 | 500.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Roadmap dan Chanelling Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Housing Queue (HQ) Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pengembangan Sistem Manajemen Pendataan Perumahan Permukiman Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha | Kabupaten Bandung | | 1.750 | Unit | | 38.667.501 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 2.500 | Unit | | 56.331.792 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 7.000 | Unit | 22.000 | 154.000.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | | Kabupaten Bandung | | 1.854 | Unit | 22.000 | 40.788.000 | | | | | | | | APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten Bandung dan CSR | Kementerian PKP, Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, Disperkimtan Kabupaten Bandung dan Swasta |
| | | | | | Sosialisasi Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Transformasi Hunian Tapak Ke Vertikal | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Penyusunan Grand Design Pengembangan Perumahan Transformasi Hunian Tapak ke Vertikal | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | **Penanganan Perumahan Tematik** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Identifikasi Kondisi Rumah dan PSU pada Kampung Adat di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 200.000 | 200.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Kajian Penanganan Perumahan Tematik Kampung Adat Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 200.000 | 200.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni pada Kawasan Kampung Adat di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 157 | Unit | 22.000 | 3.454.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Perbaikan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum pada Kawasan Kampung Adat di Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | | - | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembentukan Lembaga Pengelola Kampung Adat Kabupaten Bandung | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 200.000 | 200.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **05** | | | **Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **05** | **2.01** | | **Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **05** | **2.01** | **01** | **Perencanaan Penyediaan PSU Perumahan** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Identifikasi Serah Terima Aset PSU Perumahan yang Telah Terverifikasi | | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

| Kode Program | | | | | Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Pekerjaan | Lokasi | | Vol | Sat | Harga Satuan (xRp1.000) | Anggaran (xRp1.000) | Tahun Anggaran | | | | | | | Sumber Anggaran | Instansi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Urusan | Bidang Urusan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan | | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 - 2035 | 2036 - 2045 | | |
| | | | | | Kajian Kebutuhan Pembangunan Kolam Polder Pada Kawasan Perumahan | Kabupaten Bandung | | 1 | Dok | 250.000 | 250.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **1** | **04** | **05** | **2.01** | **02** | **Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian** | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Pendampingan Pengelolaan Air Minum/Air Bersih yang Dikelola Masyarakat | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | 150.000 | 150.000 | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Perumda Kabupaten Bandung |
| | | | | | Pembangunan Kolam Polder Pada Kawasan Perumahan | Kabupaten Bandung | | 1 | Keg | | | | | | | | | | APBD Kabupaten Bandung | Disperkimtan Kabupaten Bandung |

BUPATI BANDUNG,

ttd

MOCHAMMAD DADANG SUPRIATNA

LAMPIRAN II
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG
NOMOR 15 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

# ALBUM PETA
# RENCANA PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG
## DAFTAR PETA

1 PETA PROFIL UMUM KABUPATEN BANDUNG ..... 849
Peta 1-1 Administrasi Wilayah Kabupaten Bandung ..... 849
Peta 1-2 Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung ..... 850
Peta 1-3 Topografi Kabupaten Bandung ..... 851
Peta 1-4 Geomorfologi Kabupaten Bandung ..... 852
Peta 1-5 Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung ..... 853
Peta 1-6 Geologi Kabupaten Bandung ..... 854
Peta 1-7 Jenis Tanah Kabupaten Bandung ..... 855
Peta 1-8 Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bandung ..... 856
Peta 1-9 Cekungan Air Tanah Kabupaten Bandung ..... 857
Peta 1-10 Wilayah Risiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung ..... 858
Peta 1-11 Wilayah Risiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung... 859
Peta 1-12 Wilayah Risiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung ..... 860
Peta 1-13 Wilayah Risiko Rawan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bandung ..... 861
Peta 1-14 Wilayah Risiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung862
Peta 1-15 Wilayah Risiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung ..... 863
Peta 1-16 Wilayah Risiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung) Kabupaten Bandung ..... 864
Peta 1-17 Wilayah Risiko Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung ..... 865
Peta 1-18 Tutupan Lahan ..... 866
Peta 1-19 Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung ..... 867
Peta 1-20 Rencana Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung ..... 868
Peta 1-21 Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung869
Peta 1-22 Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung870
Peta 1-23 Rencana Jaringan Prasarana Lainnya Kabupaten Bandung.... 871
Peta 1-24 Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung ..... 872
Peta 1-25 Sebaran Ketersediaan Tanah untuk Pemanfaatan Kegiatan sesuai dengan Pola Ruang ..... 873
Peta 1-26 Sebaran Pemanfaatan Tanah sesuai dengan Pola Ruang ..... 874
Peta 1-27 Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Bandung ..... 875
Peta 1-28 KKPR Perumahan dan Kawasan Permukiman ..... 876

2 PETA PROFIL PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN.....877

Peta 2-1 Sebaran Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bandung ..... 877
Peta 2-2 Kondisi Perumahan dan Permukiman ..... 878
Peta 2-3 Tipologi Perumahan dan Permukiman ..... 879
Peta 2-4 Sebaran Rumah Swadaya ..... 880
Peta 2-5 Sebaran Rumah Negara ..... 881
Peta 2-6 Sebaran Rusun ..... 882
Peta 2-7 Sebaran Perumahan Formal ..... 883
Peta 2-8 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Negatif List Sempadan Kereta Api ..... 884
Peta 2-9 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Sungai885
Peta 2-10 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Situ, Danau, dan Embung ..... 886

Peta 2-11 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Ketenagalistrikan ..... 887
Peta 2-12 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung ..... 888
Peta 2-13 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir ..... 889
Peta 2-14 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang ..... 890
Peta 2-15 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kebakaran Hutan ..... 891
Peta 2-16 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah ..... 892
Peta 2-17 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim ..... 893
Peta 2-18 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan ..... 894
Peta 2-19 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api ..... 895
Peta 2-20 Sebaran Hutan Kabupaten Bandung ..... 896
Peta 2-21 Sebaran Rumah di Kawasan Hutan Kabupaten Bandung ..... 897
Peta 2-22 Kondisi Perumahan pada KSK ..... 898
Peta 2-23 Kondisi Lahan pada KSK ..... 899
Peta 2-24 Sebaran Prasaran, Sarana, dan Utilitas Umum pada KSK Kabupaten Bandung ..... 900
Peta 2-25 Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh ..... 901
Peta 2-26 Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2024 ..... 902
Peta 2-27 Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung ..... 903
Peta 2-28 Jaringan Jalan Perumahan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung ..... 904
Peta 2-29 Jaringan Drainase ..... 905
Peta 2-30 SPAM di Kabupaten Bandung ..... 906
Peta 2-31 Sebaran Sistem Sumber Air PERUMDA Air Minum Tirta Raharja 907
Peta 2-32 Jaringan Perpipaan ..... 908
Peta 2-33 Sebaran Infrastruktur Persampahan ..... 909
Peta 2-34 Sebaran IPAL di Kabupaten Bandung ..... 910
Peta 2-35 Sebaran Sarana Peribadatan ..... 911
Peta 2-36 Sebaran Sarana Pendidikan ..... 912
Peta 2-37 Sebaran Sarana Pedagangan dan Jasa ..... 913
Peta 2-38 Sebaran Sarana Kesehatan ..... 914
Peta 2-39 Sebaran Jaringan Ketenagalistrikan ..... 915
Peta 2-40 Sebaran Jaringan Telekomunikasi ..... 916
Peta 2-41 Ruang Terbuka Hijau dan Pemakaman Umum ..... 917

3 PETA ANALISIS ..... 918

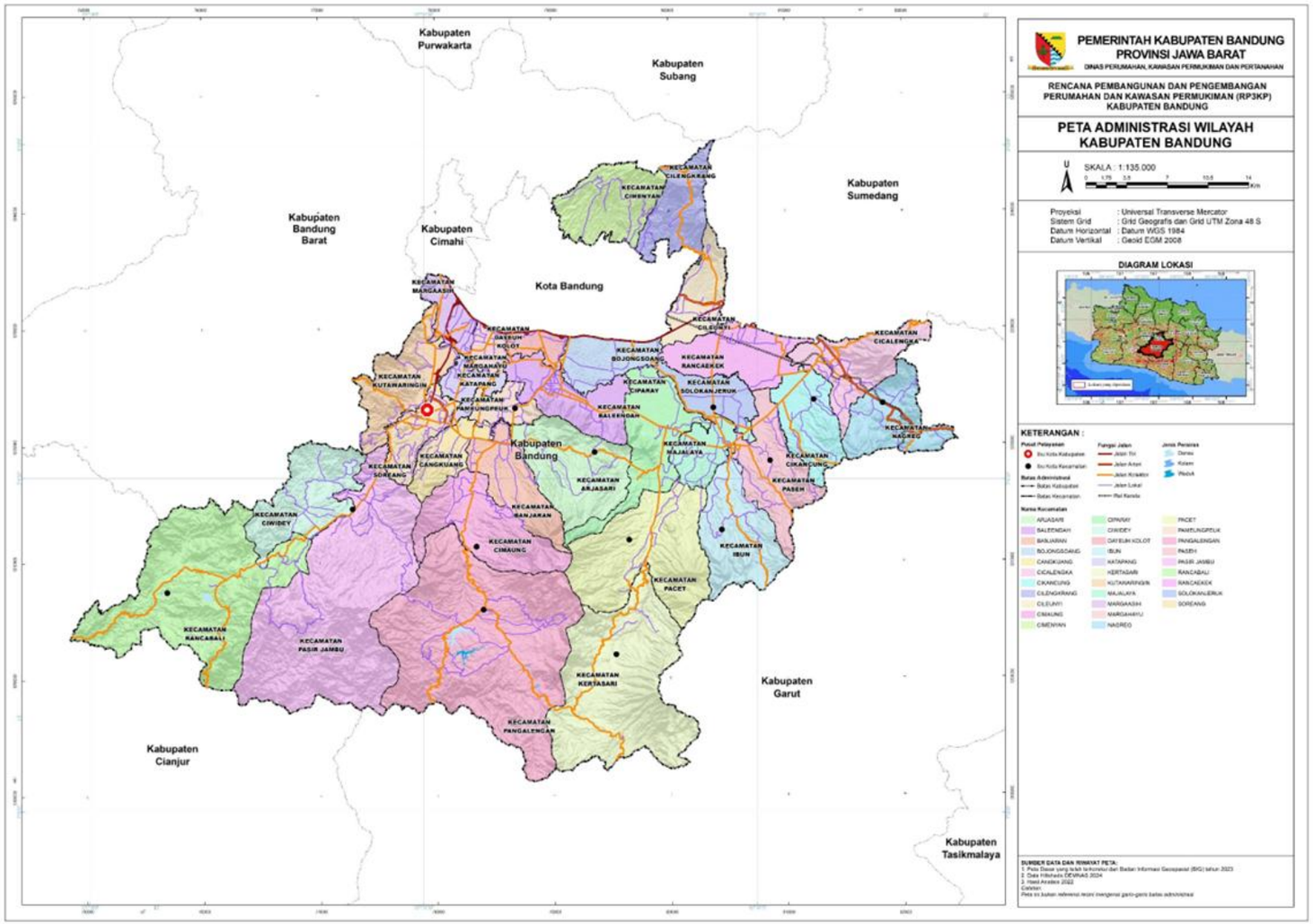
Peta 3-1 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencan Gempa Bumi ..... 918
Peta 3-2 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir ..... 919
Peta 3-3 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang 920
Peta 3-4 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim . 921
Peta 3-5 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kabakaran Hutan 922
Peta 3-6 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan ..... 923
Peta 3-7 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api ..... 924

Peta 3-8 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah. 925
Peta 3-9 Peta Negatif List Perumahan pada Kawasan Lindung..... 926
Peta 3-10 Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung ..... 927
Peta 3-11 Zona Nilai Tanah..... 928
Peta 3-12 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024..... 929
Peta 3-13 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2028..... 930
Peta 3-14 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2033..... 931
Peta 3-15Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2038..... 932
Peta 3-16 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2045..... 933
Peta 3-17 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari934
Peta 3-18 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka ..... 935
Peta 3-19 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung ..... 936
Peta 3-20 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung937
Peta 3-21 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ciwidey938
Peta 3-22 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun... 939
Peta 3-23 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari940
Peta 3-24 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Nagreg941
Peta 3-25 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet.. 942
Peta 3-26 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan ..... 943
Peta 3-27 Sebaran Prumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung..... 944
Peta 3-28 Sebaran Perumahan Liar Kabupaten Bandung ..... 945
Peta 3-29 Sebaran Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Kategori Tinggi ..... 946
Peta 3-30 Arahan Mitigasi Bencana ..... 947
Peta 3-31 Perumahan dan Kawasan Permukiman Terdampak Program Pemerintah ..... 948
Peta 3-32 Kebutuhan Jaringan Perpipaan Air Bersih Kabupaten Bandung949
Peta 3-33 Kebutuhan Sarana Pengelolaan Persampahan ..... 950
Peta 3-34 Kebutuhan Sarana Pengelolaan Air Limbah ..... 951
Peta 3-35 Kebutuhan Prasarana, Sarana, dan Utilitas pada PKP Kabupaten Bandung..... 952
Peta 3-36 Sebaran Potensi dan Masalah PSU Kabupaten Bandung ..... 953
Peta 3-37 Kebutuhan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Perbatasan Kabupaten Bandung..... 954
Peta 3-38 Sebaran Potensi dan Masalah PKP Kabupaten Bandung..... 955

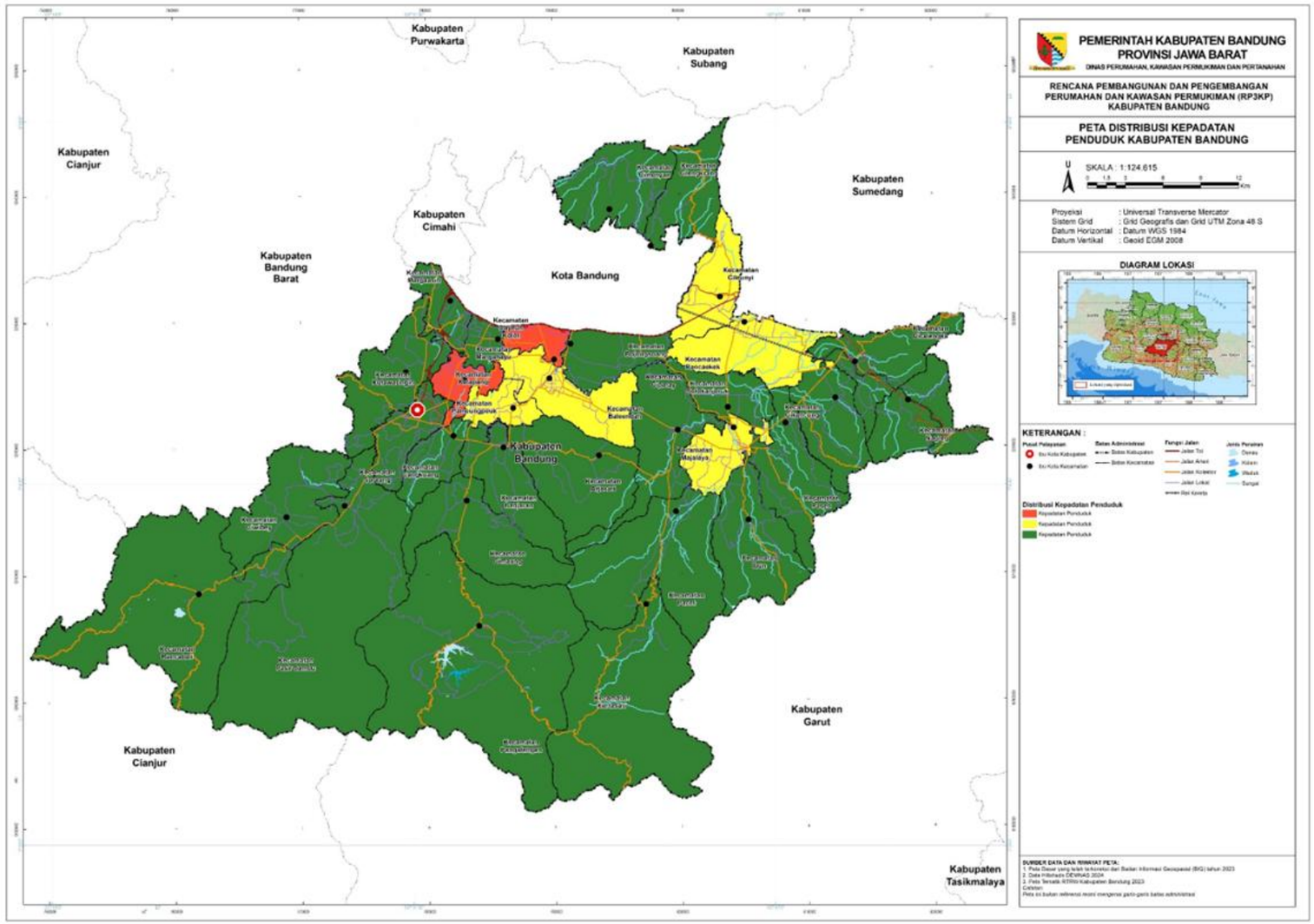
4 PETA RENCANA.....956

Peta 4-1 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung ..... 956
Peta 4-2 Pencegahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung..... 957
Peta 4-3 RP3KP pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung ..... 958
Peta 4-4 Rencana PSU PKP Kabupaten Bandung..... 959
Peta 4-5 Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung..... 960

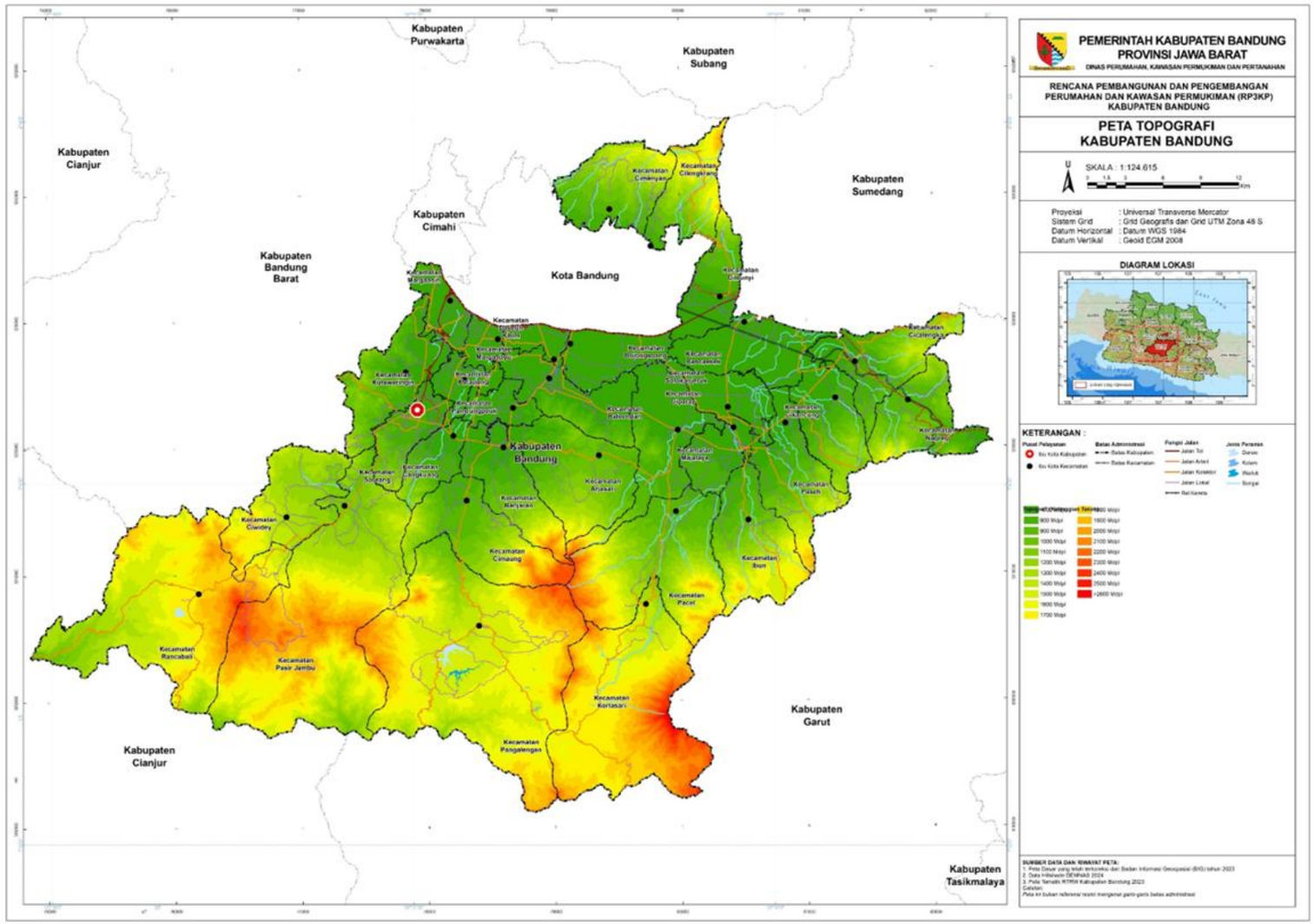
1 PETA PROFIL UMUM KABUPATEN BANDUNG



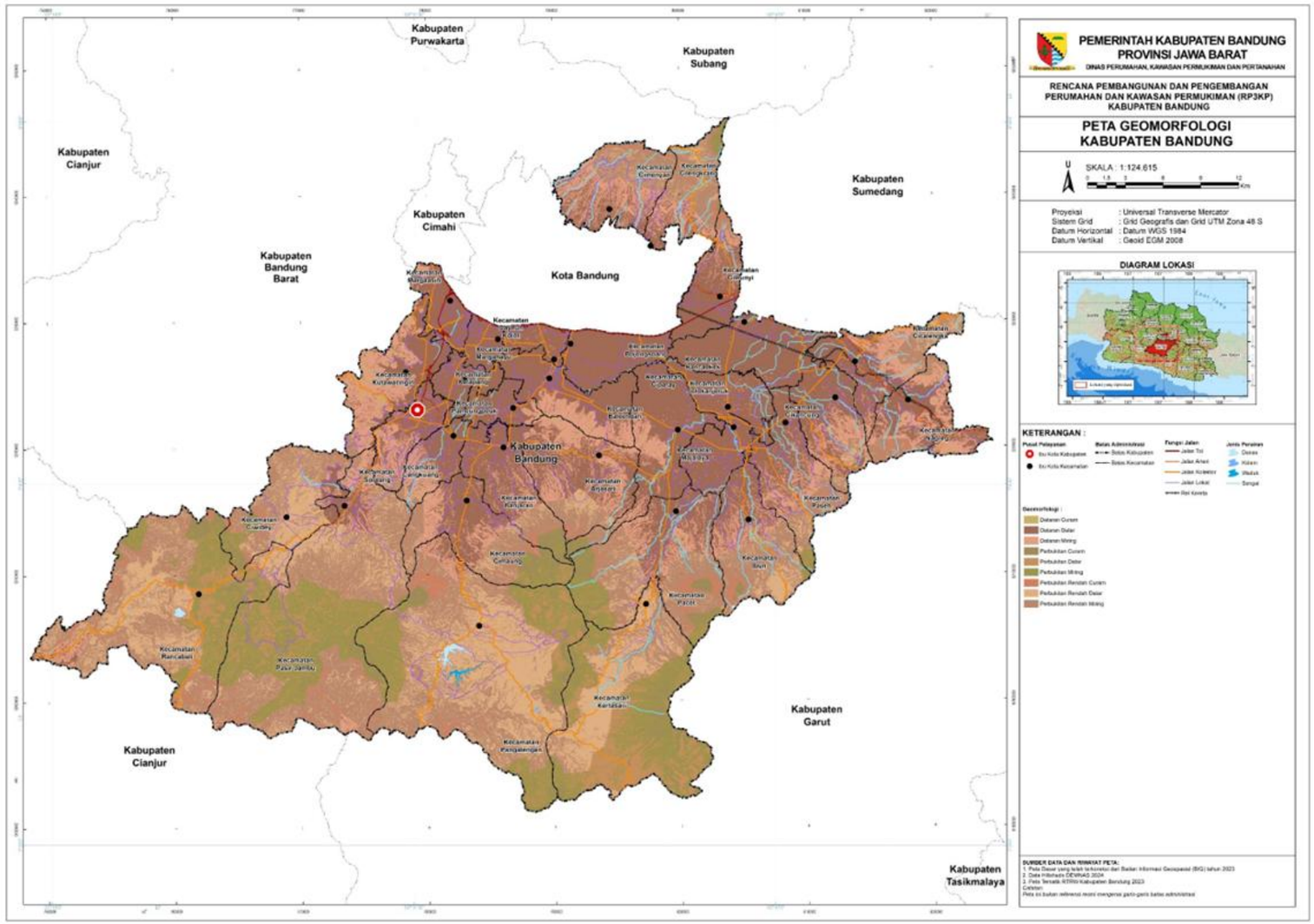

Peta 1-1Administrasi Wilayah Kabupaten Bandung



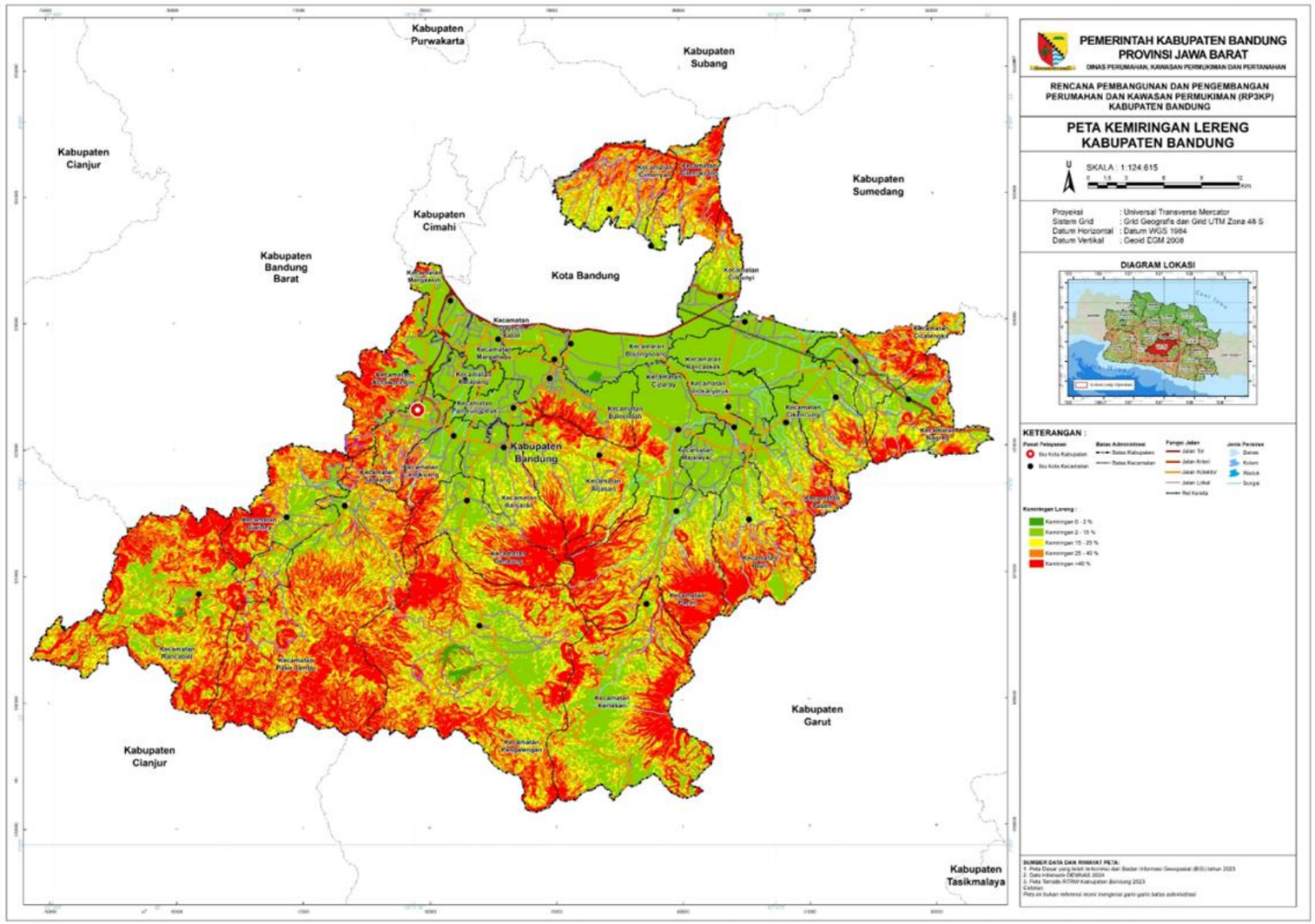

Peta 1-2 Distribusi Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung



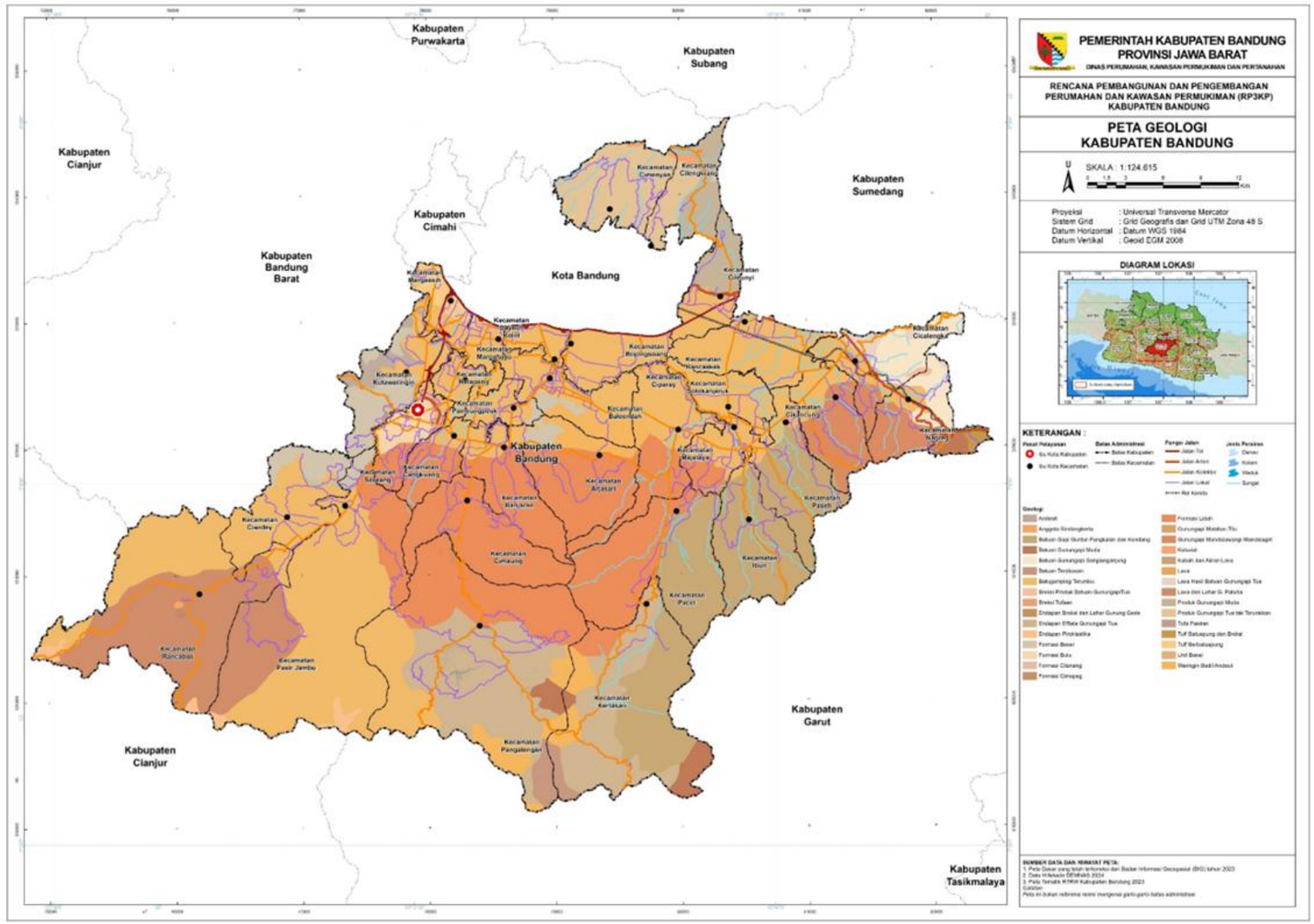

Peta 1-3 Topografi Kabupaten Bandung



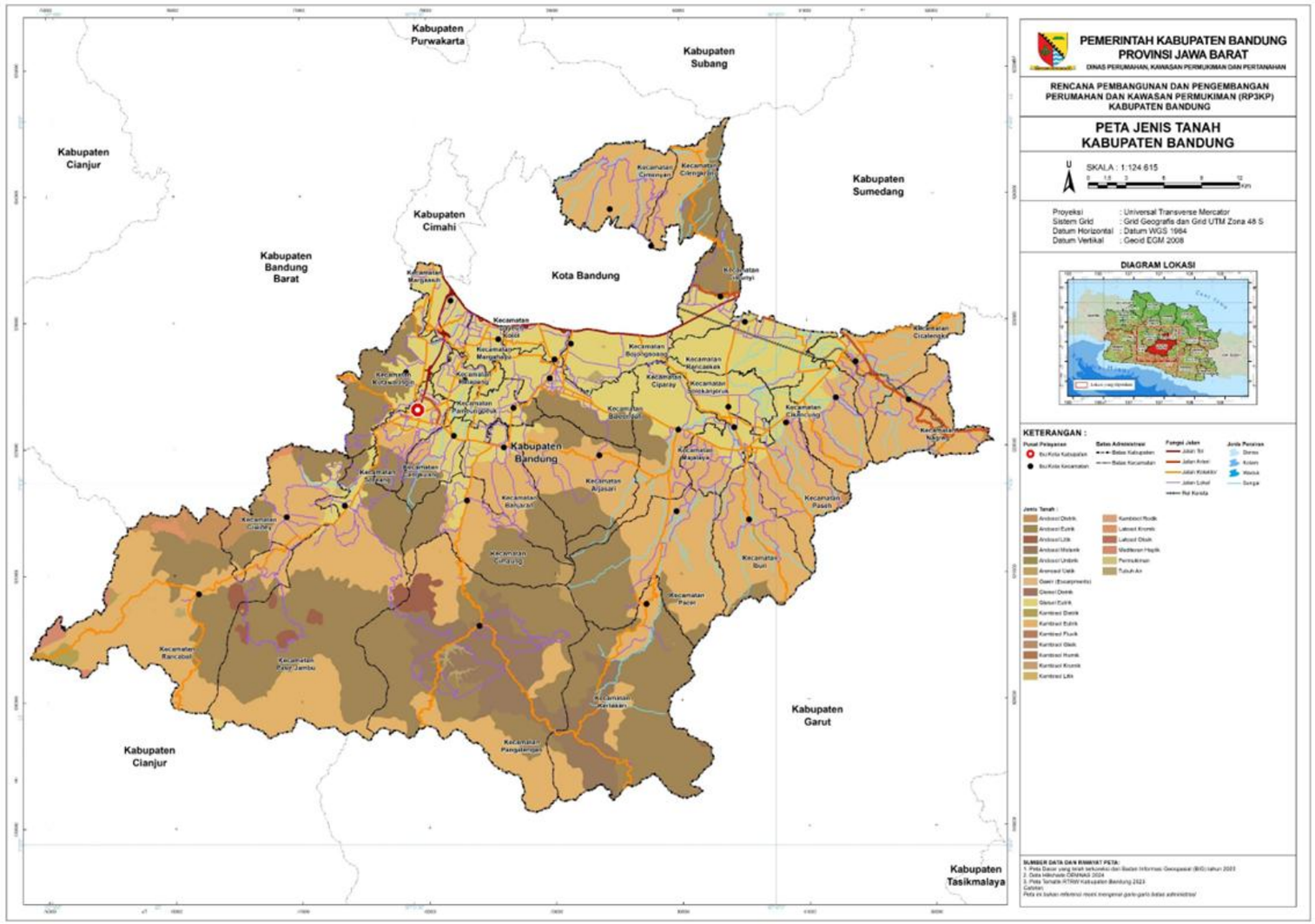

Peta 1-4 Geomorfologi Kabupaten Bandung



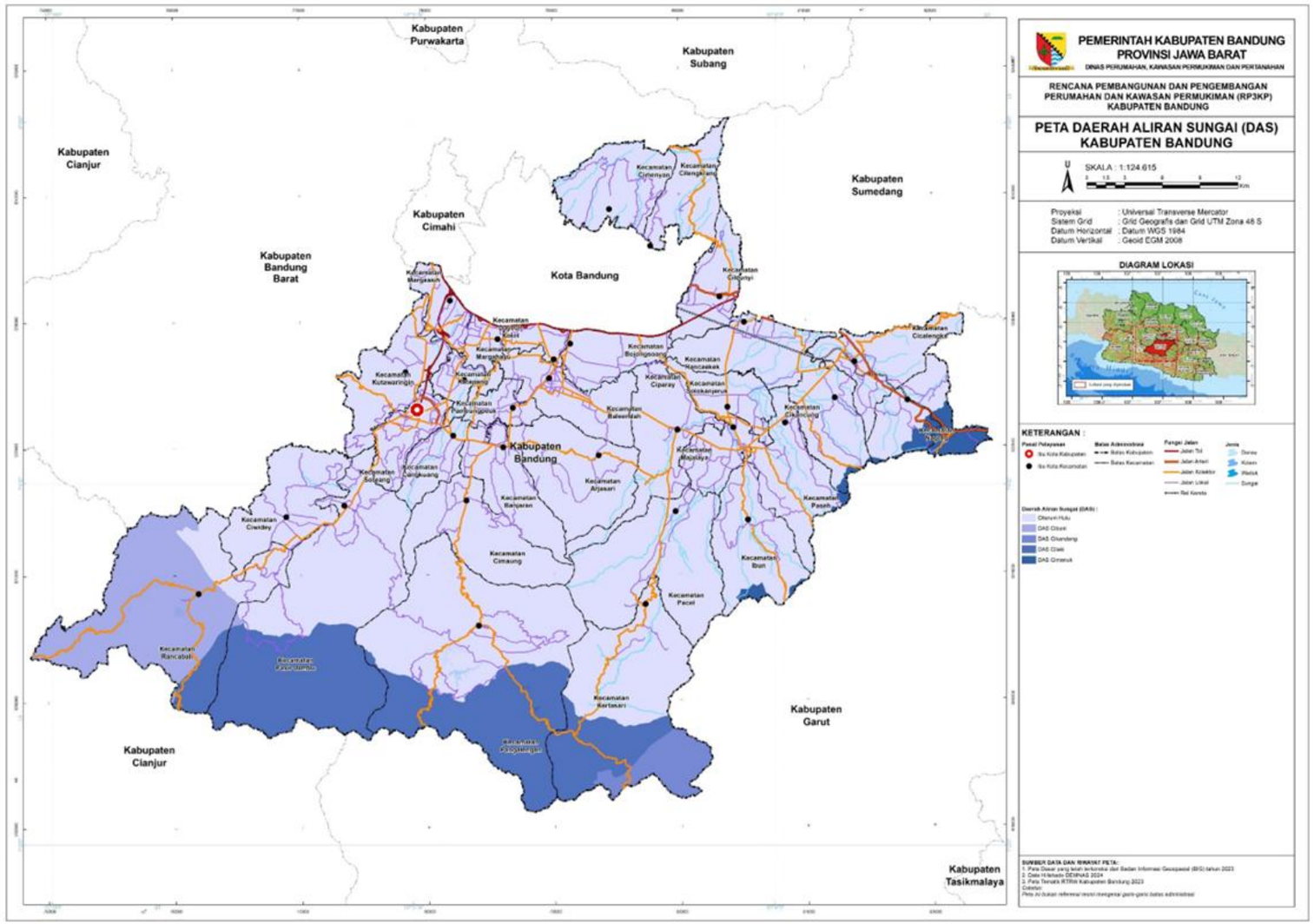

Peta 1-5 Kemiringan Lereng Kabupaten Bandung



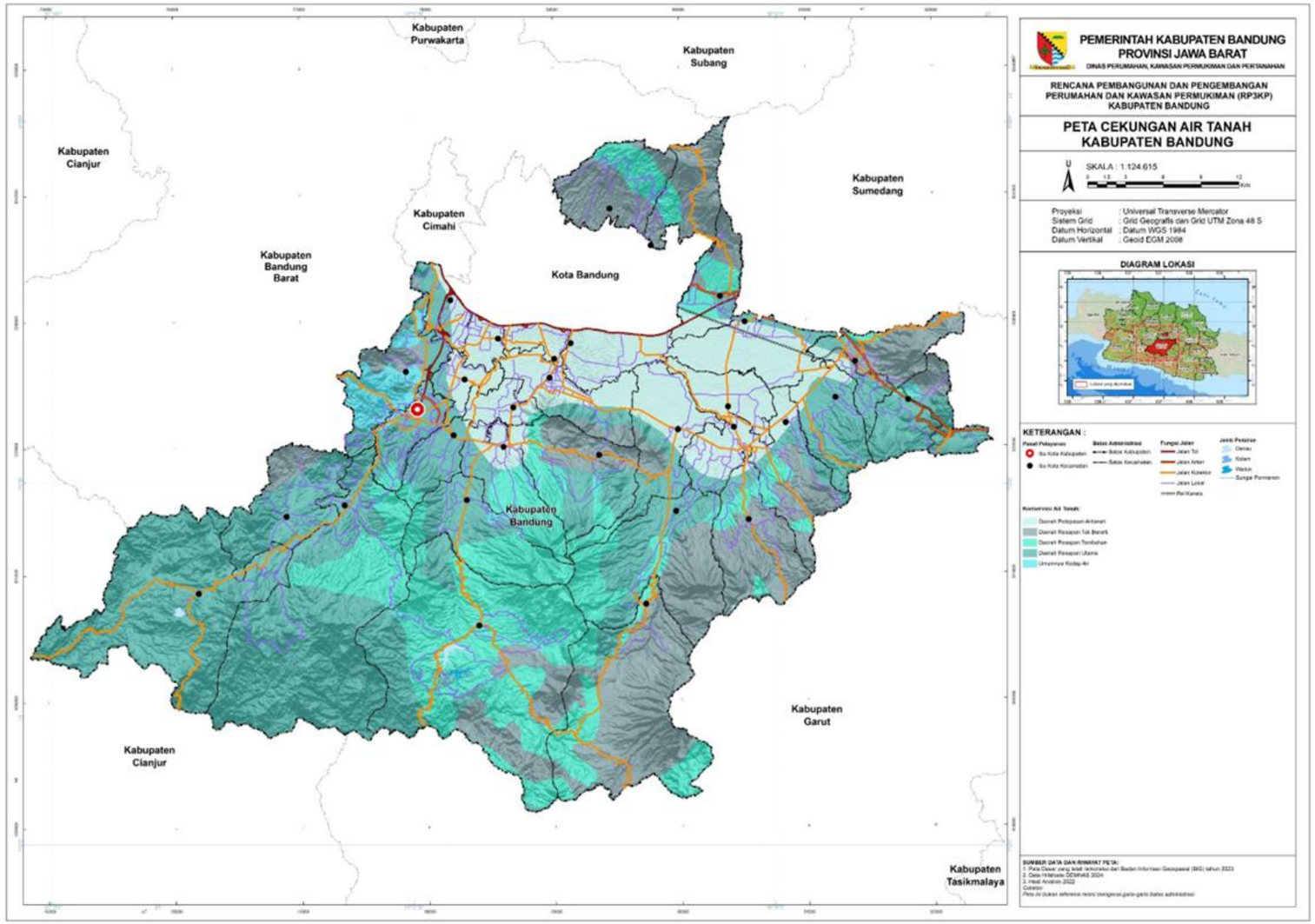

Peta 1-6 Geologi Kabupaten Bandung



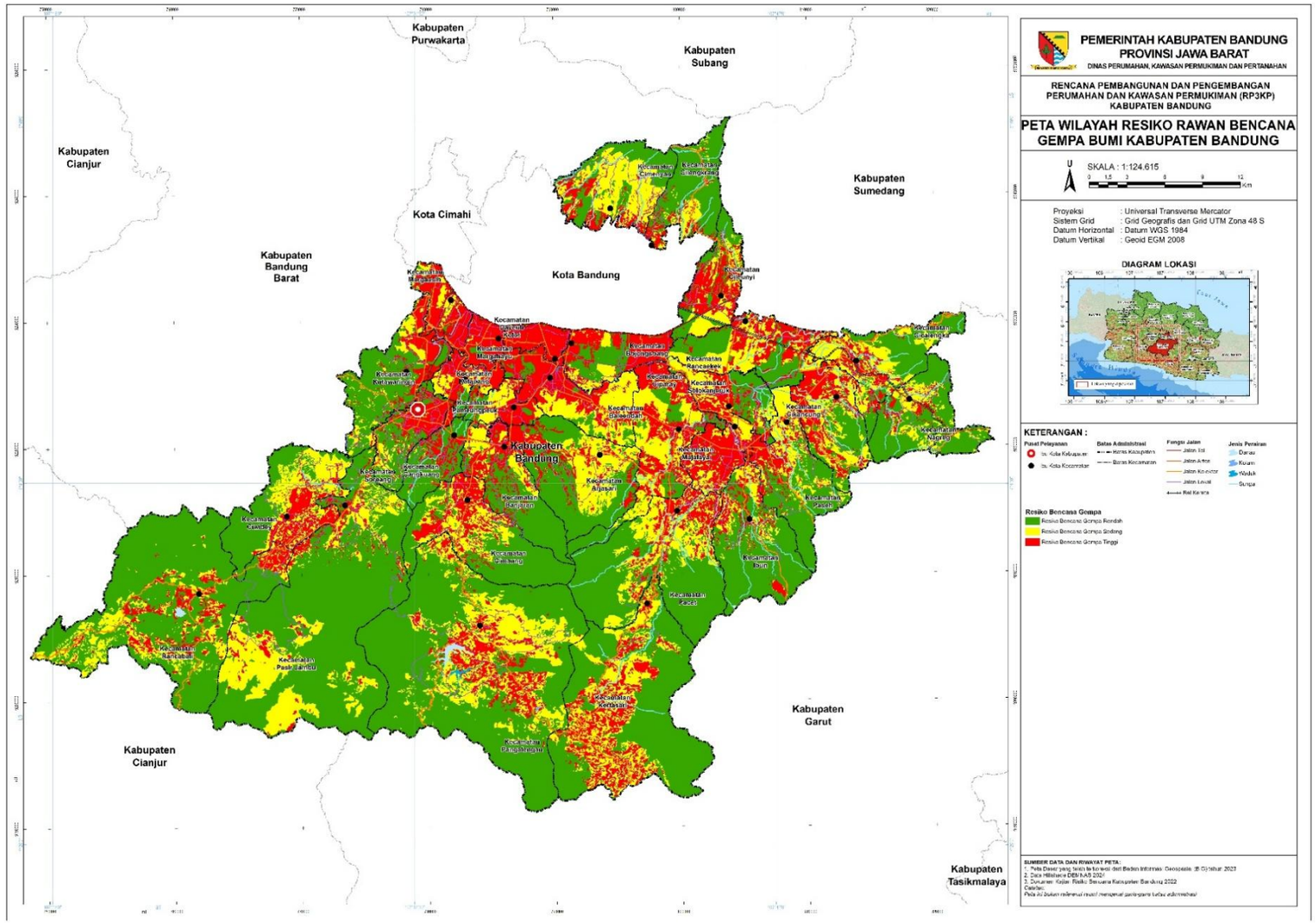

Peta 1-7 Jenis Tanah Kabupaten Bandung



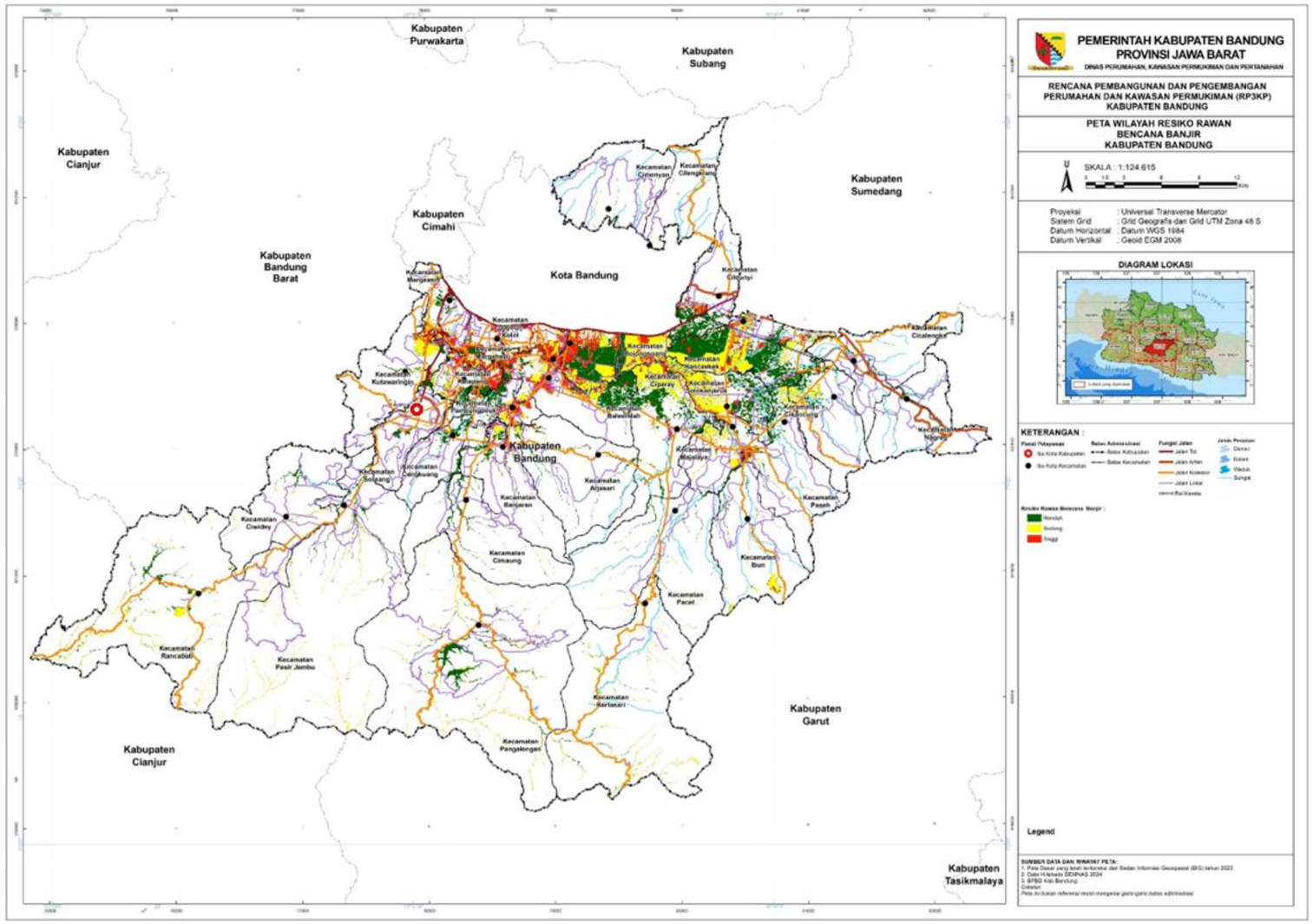

Peta 1-8 Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Bandung



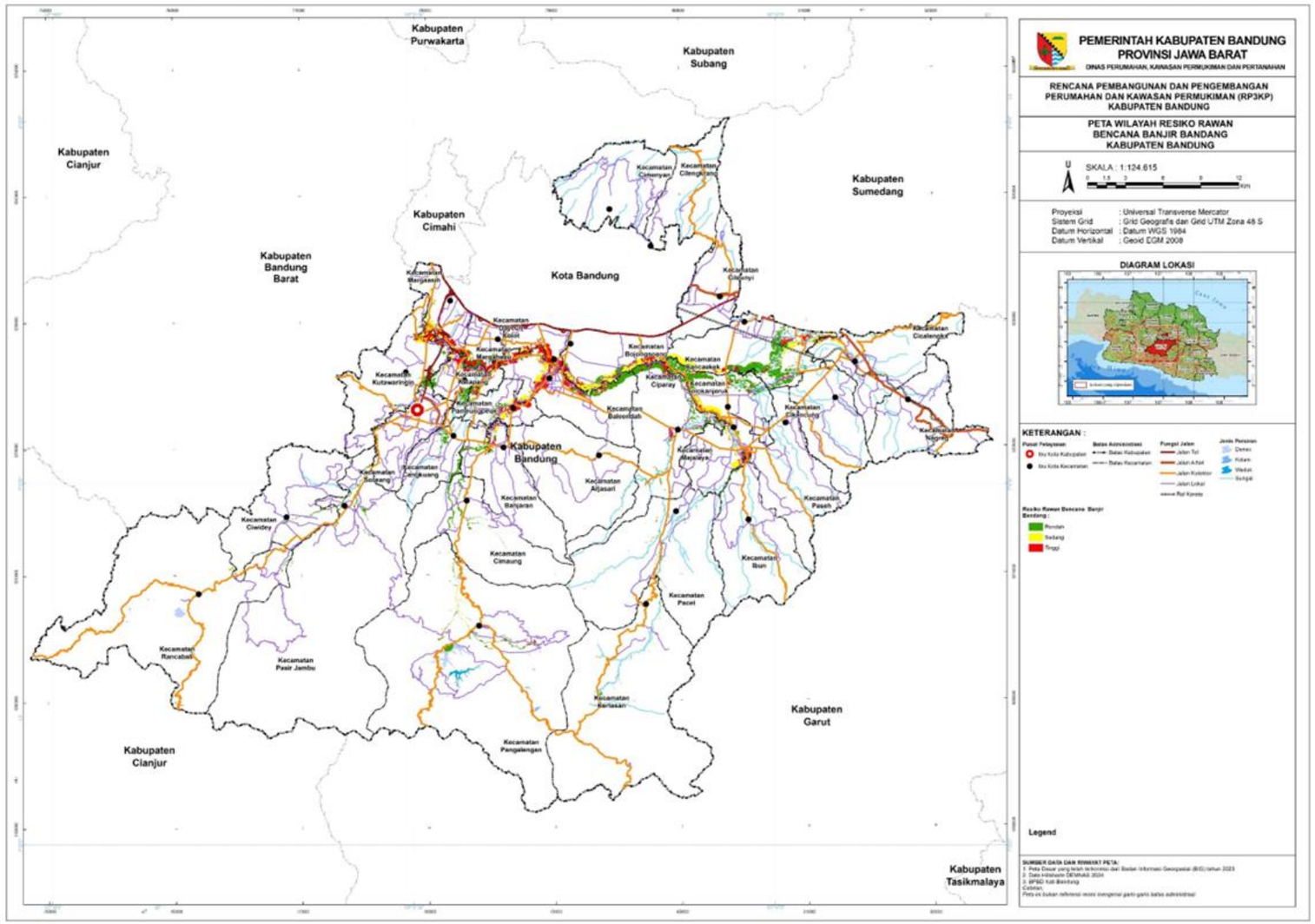

Peta 1-9 Cekungan Air Tanah Kabupaten Bandung



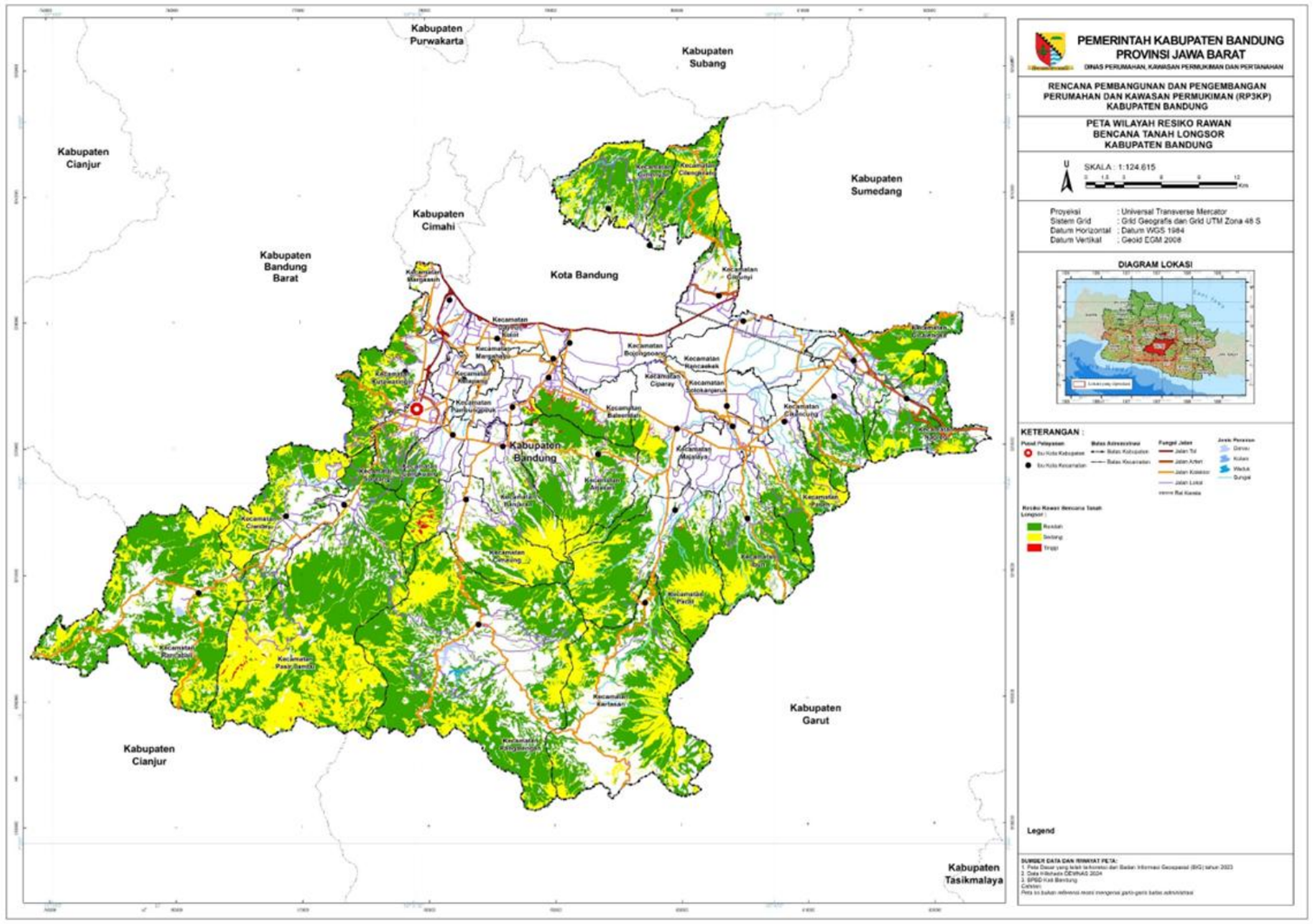

Peta 1-10 Wilayah Risiko Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Bandung



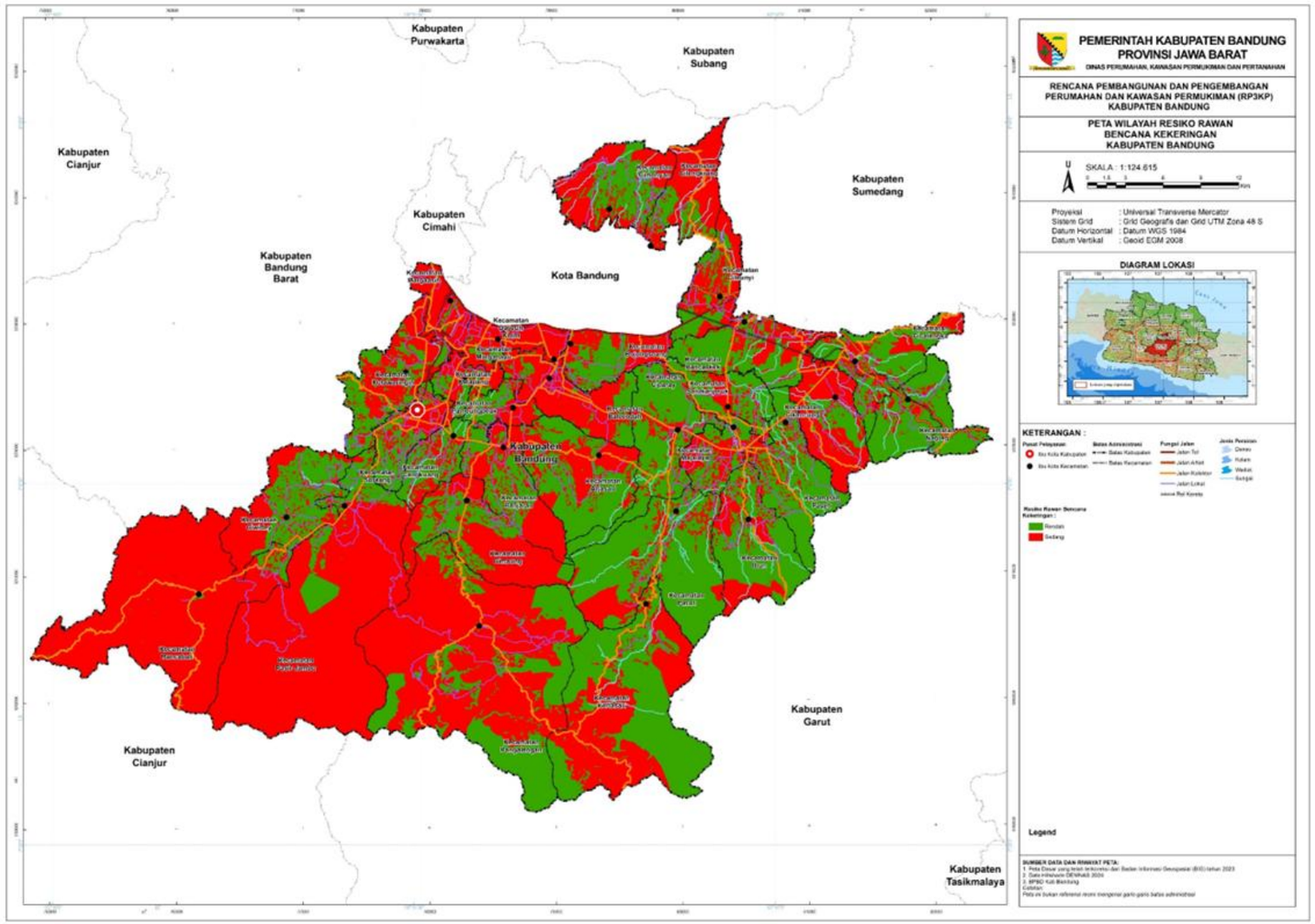

Peta 1-11 Wilayah Risiko Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bandung



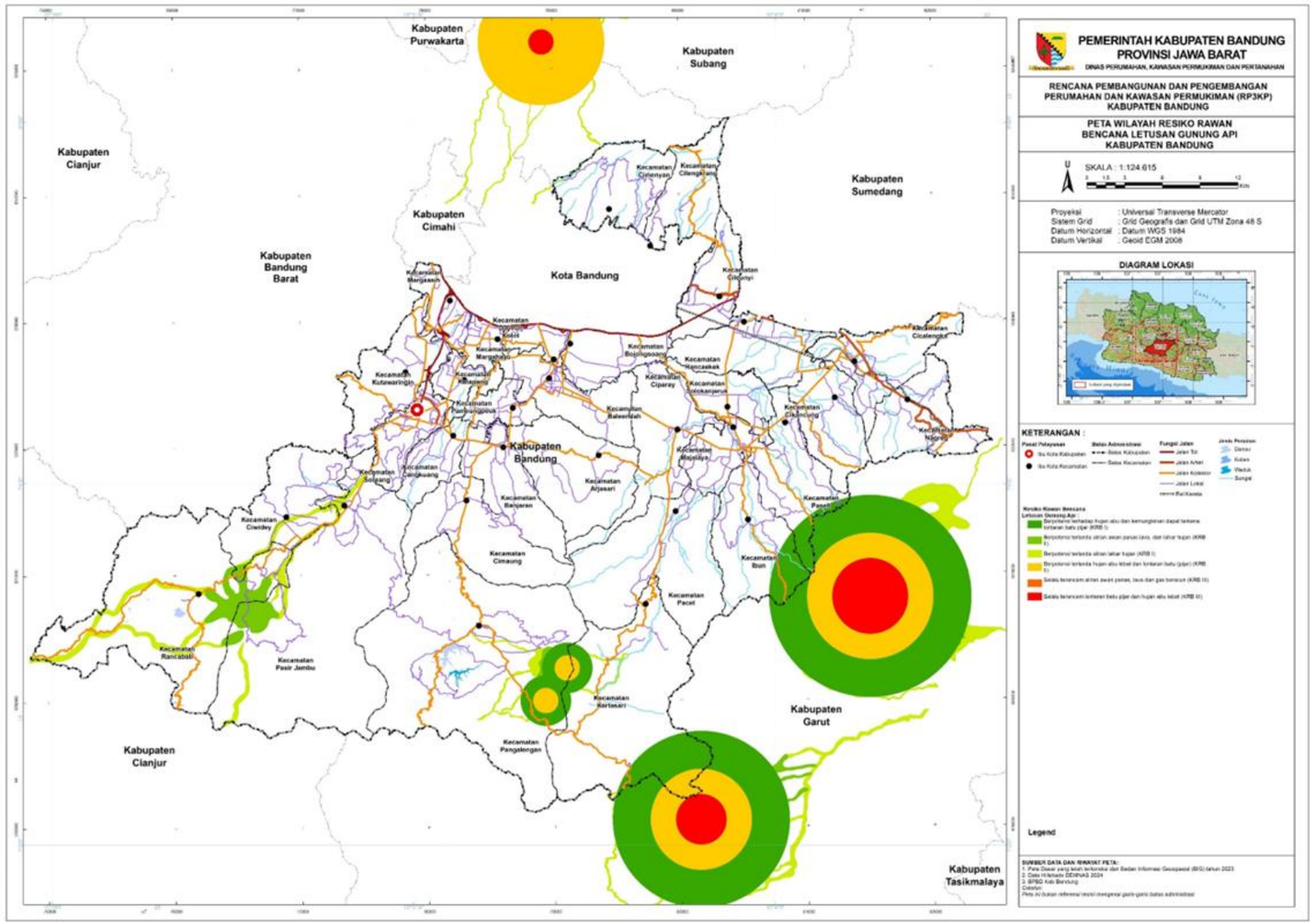

Peta 1-12 Wilayah Risiko Rawan Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bandung



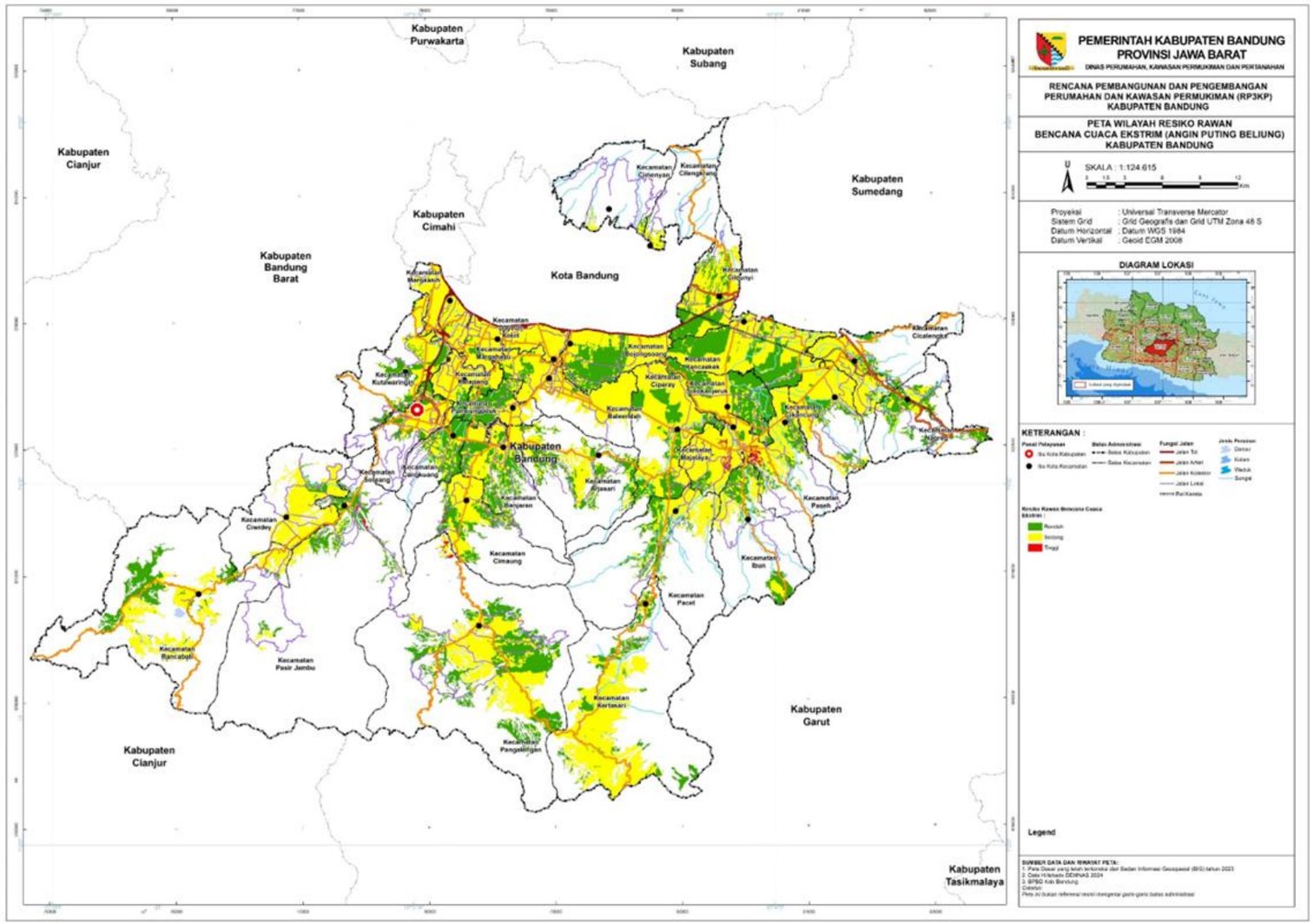

Peta 1-13 Wilayah Risiko Rawan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bandung



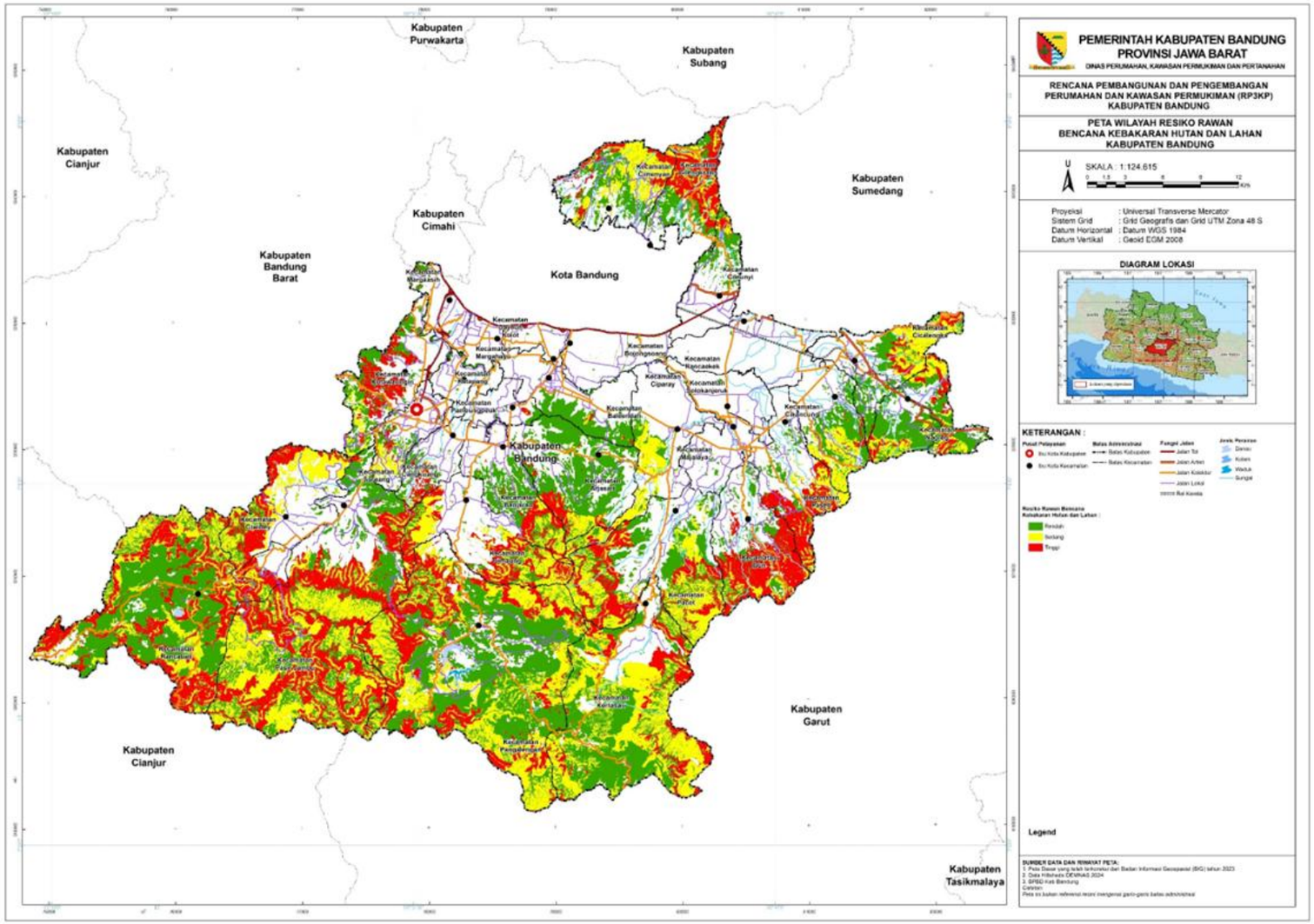

Peta 1-14 Wilayah Risiko Rawan Bencana Kekeringan Kabupaten Bandung



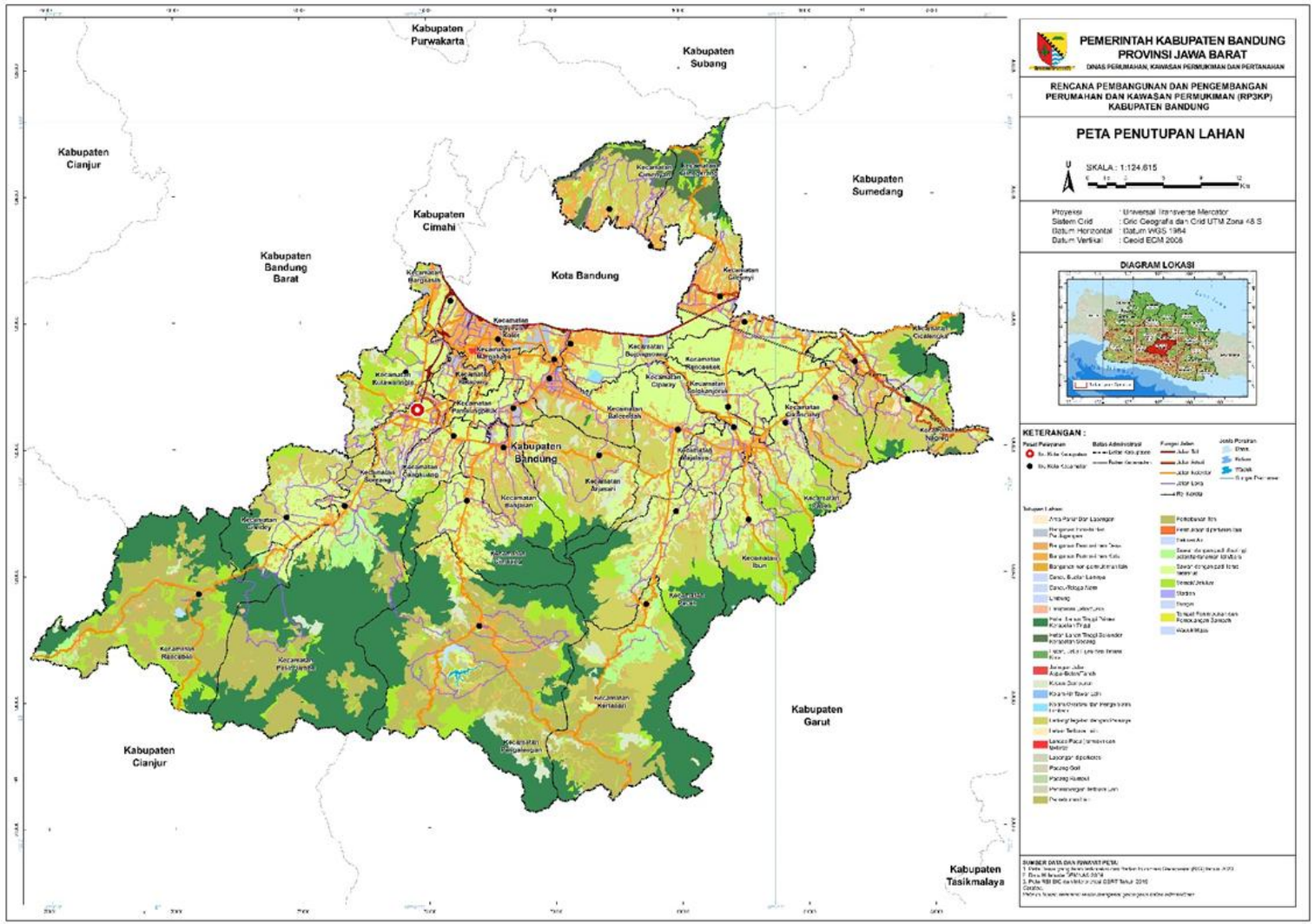

Peta 1-15 Wilayah Risiko Rawan Bencana Letusan Gunung Api Kabupaten Bandung



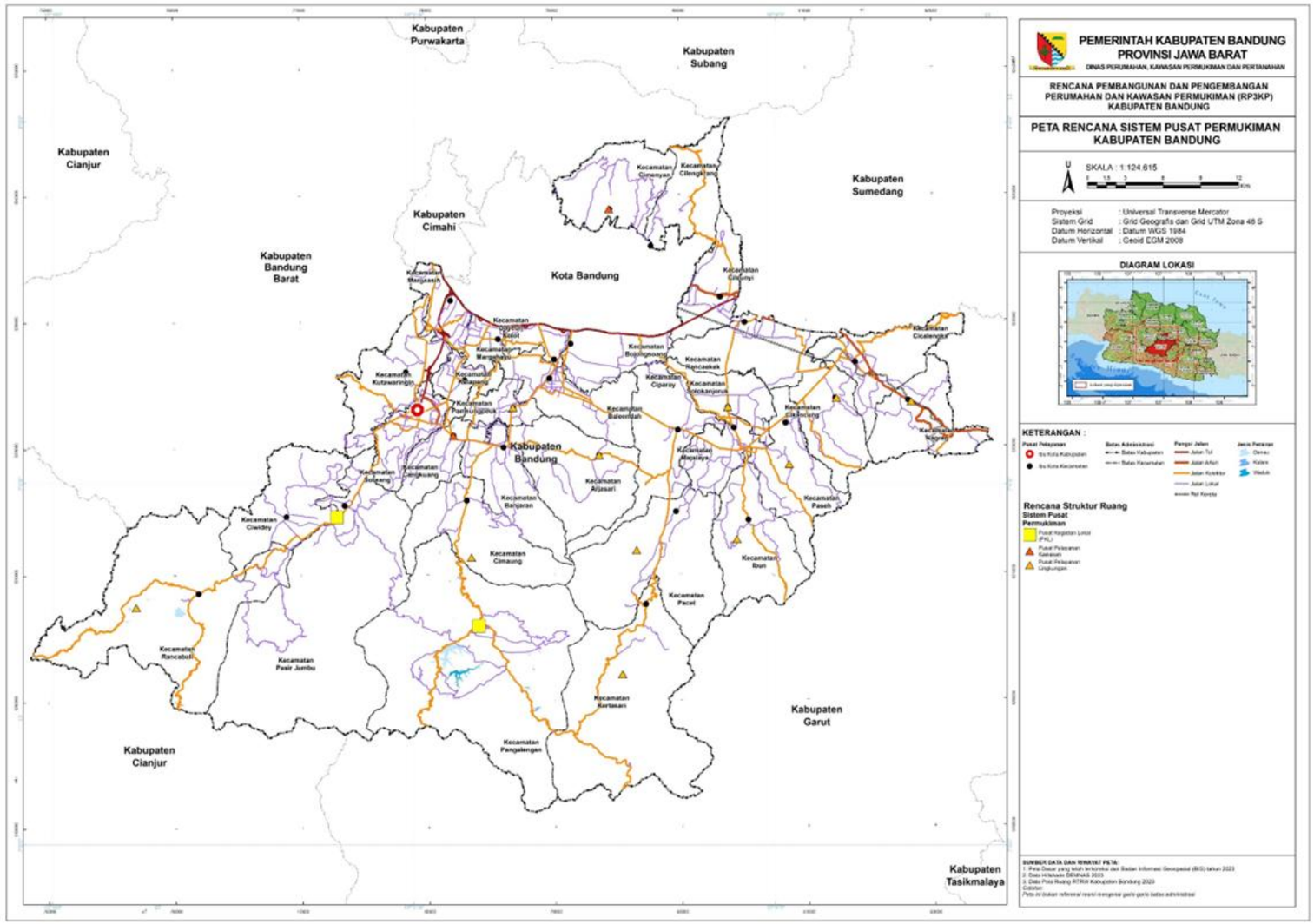

Peta 1-16 Wilayah Risiko Rawan Bencana Cuaca Ekstrim (Angin Puting Beliung) Kabupaten Bandung



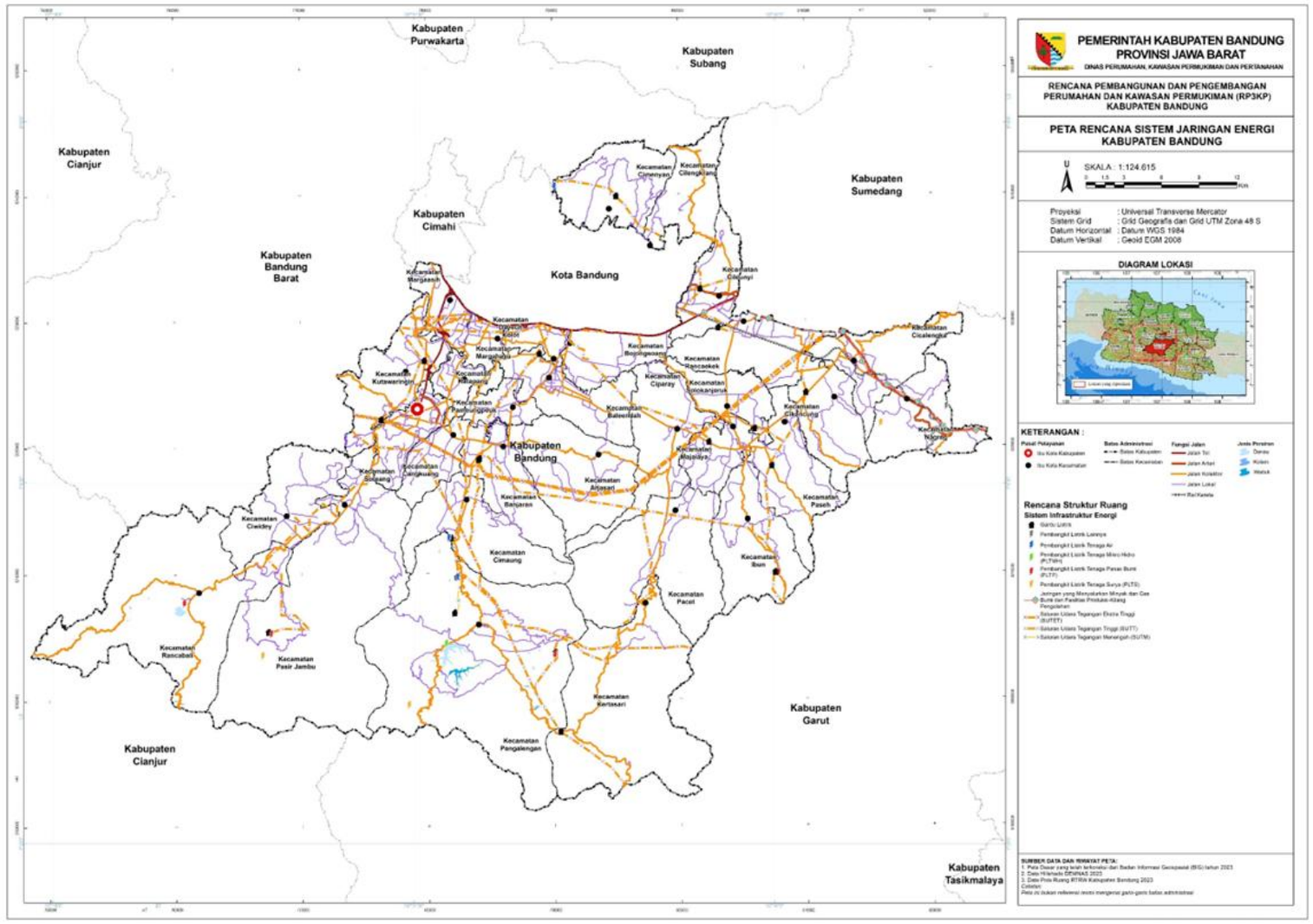

Peta 1-17 Wilayah Risiko Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bandung



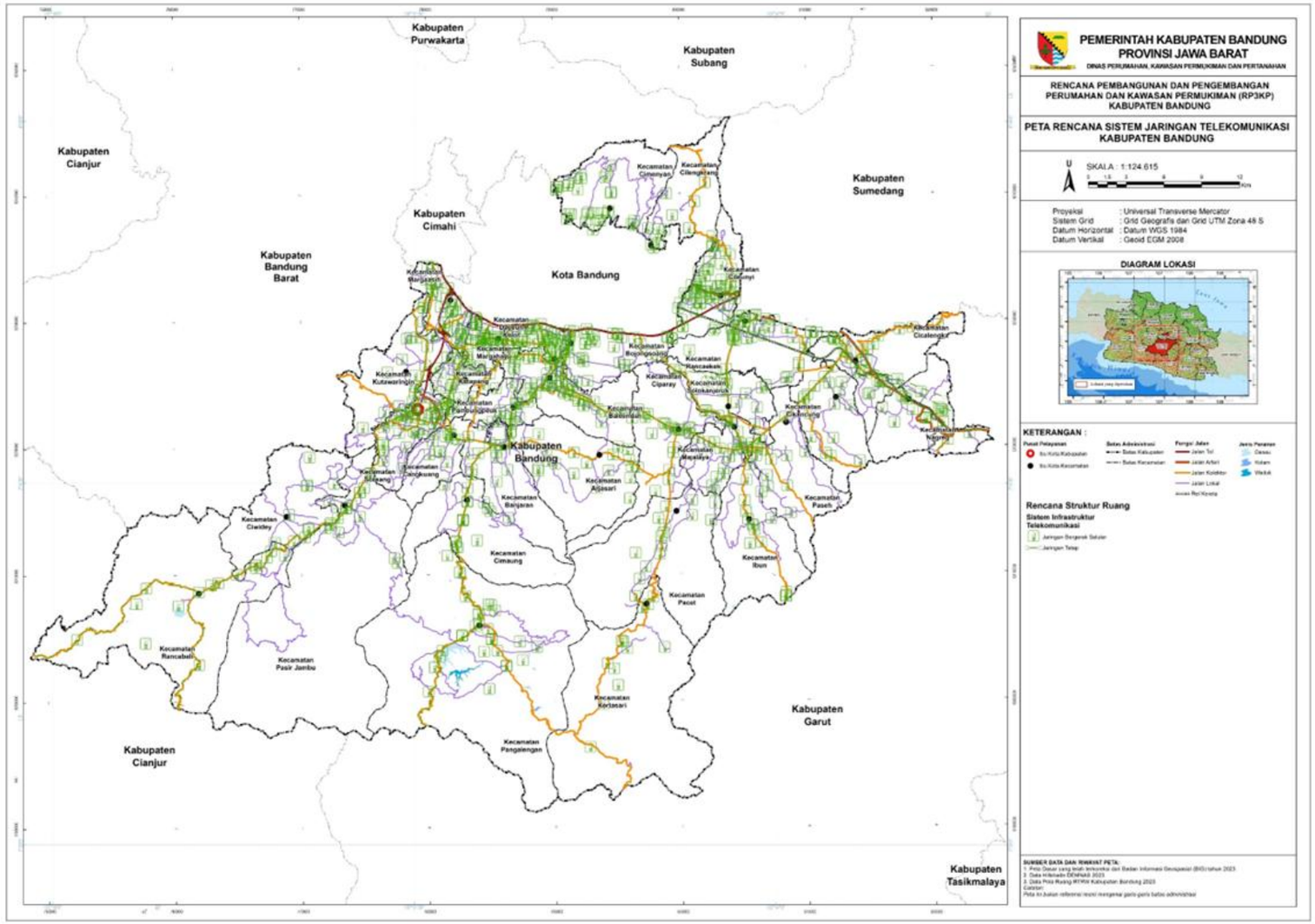

Peta 1-18 Tutupan Lahan



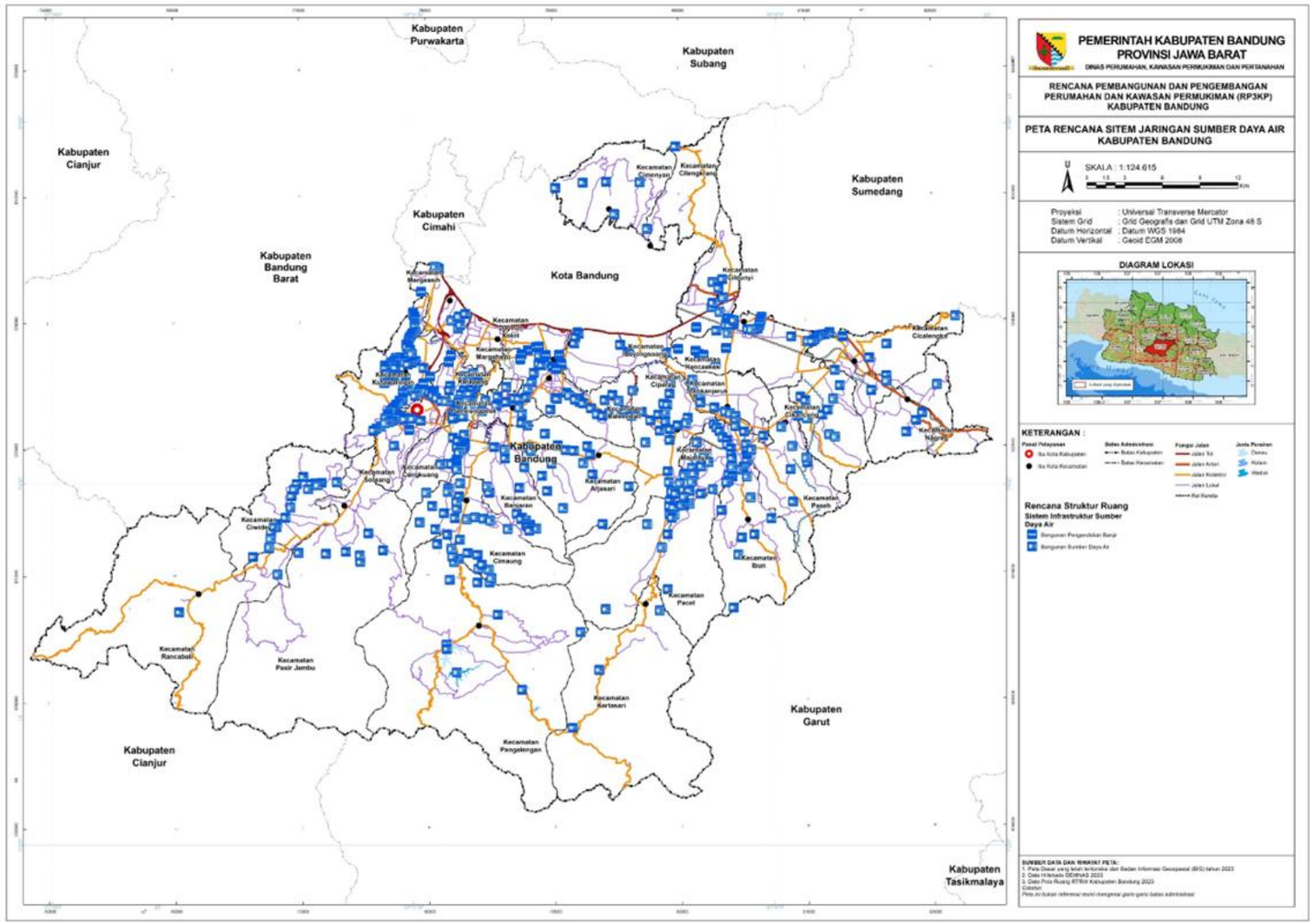

Peta 1-19 Rencana Sistem Pusat Permukiman Kabupaten Bandung



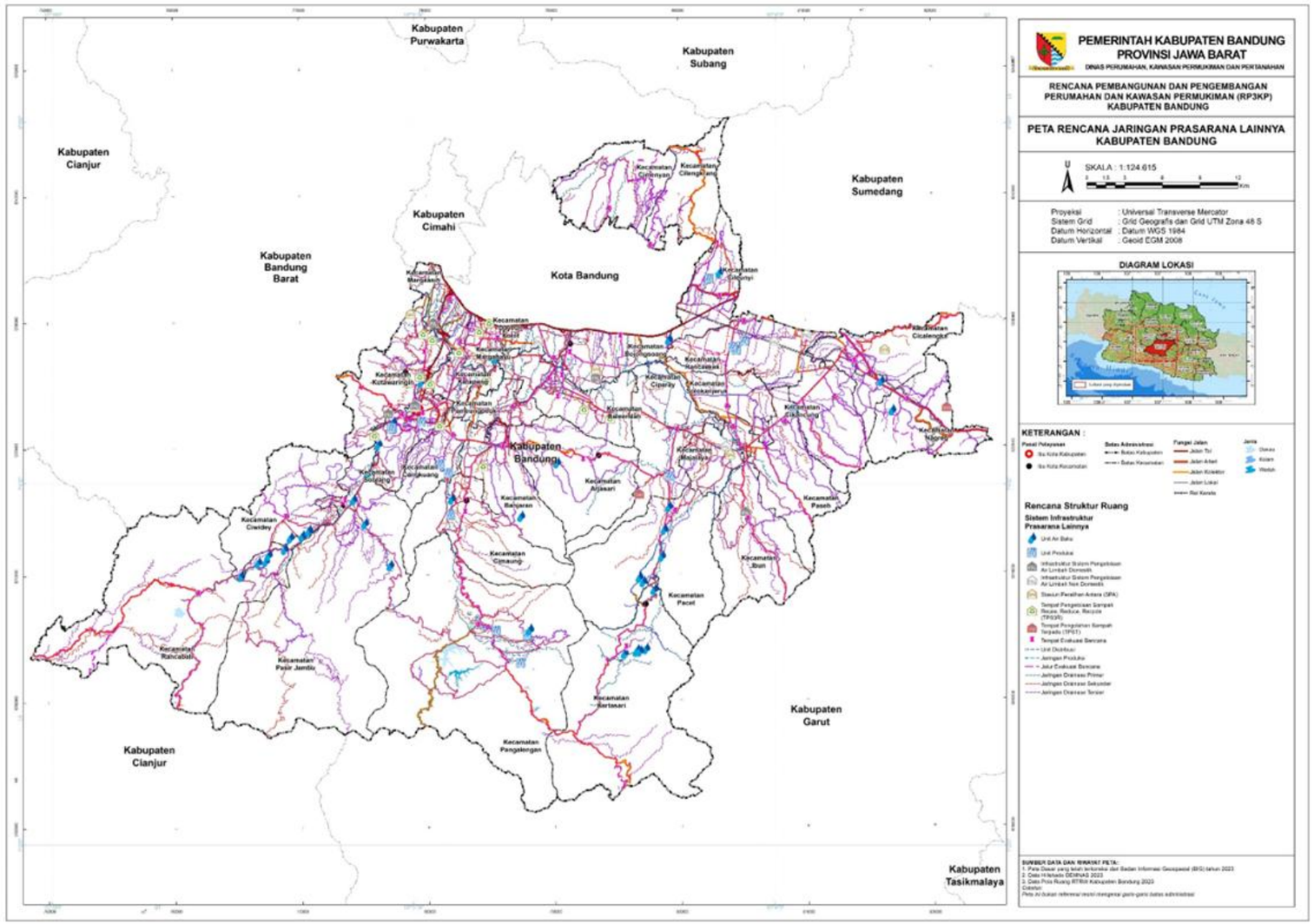

Peta 1-20 Rencana Sistem Jaringan Energi Kabupaten Bandung



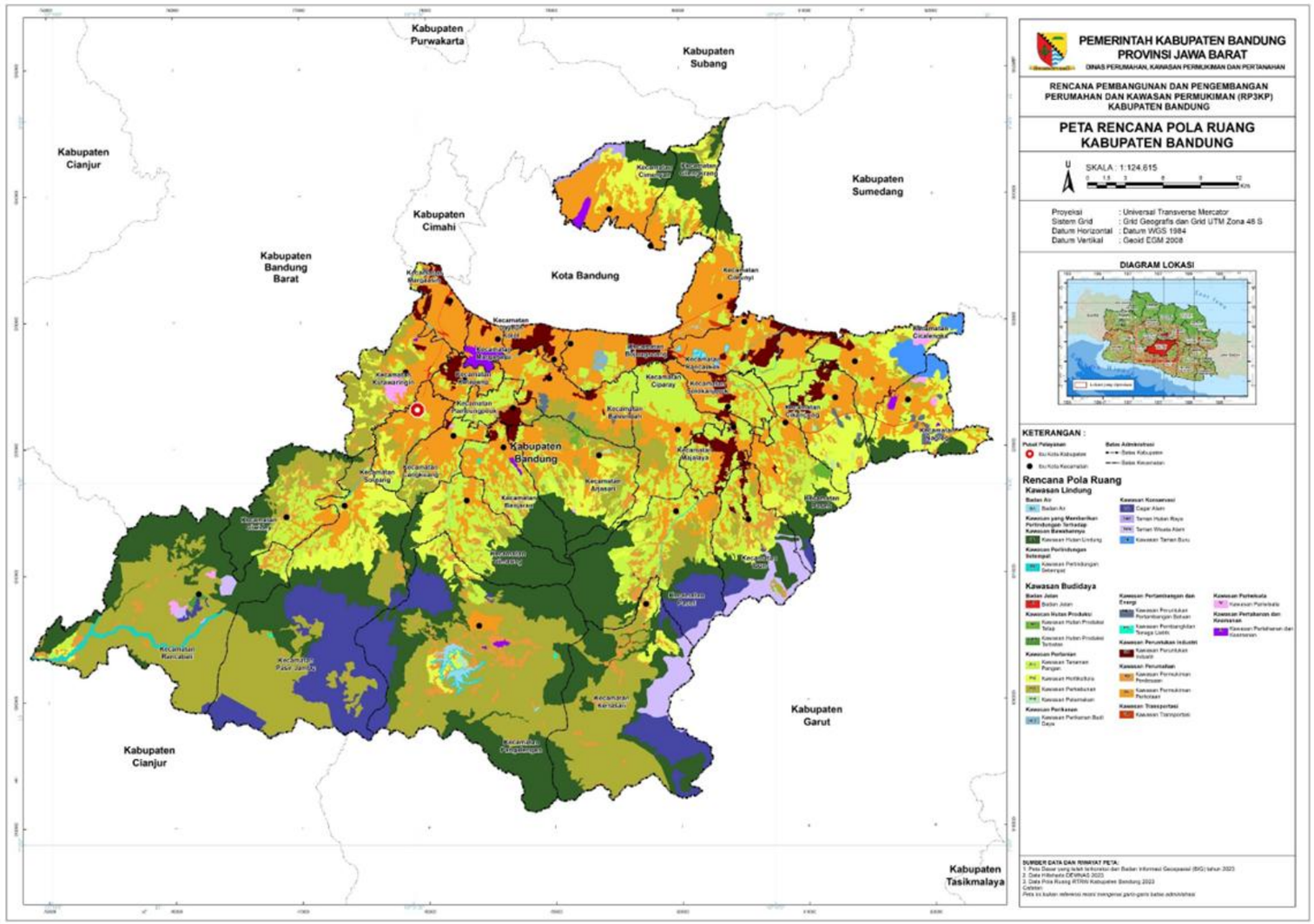

Peta 1-21 Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Bandung



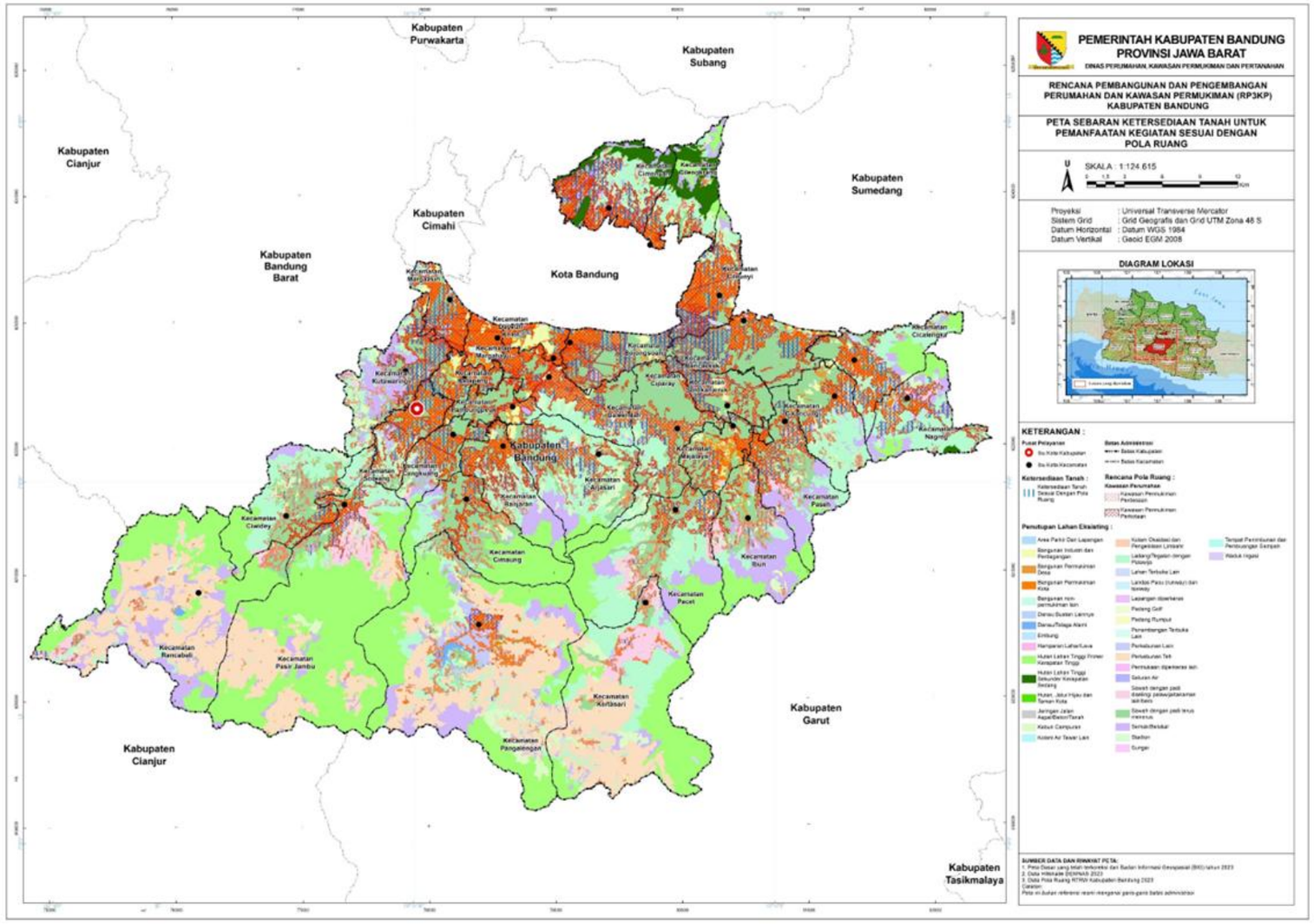

Peta 1-22 Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Bandung



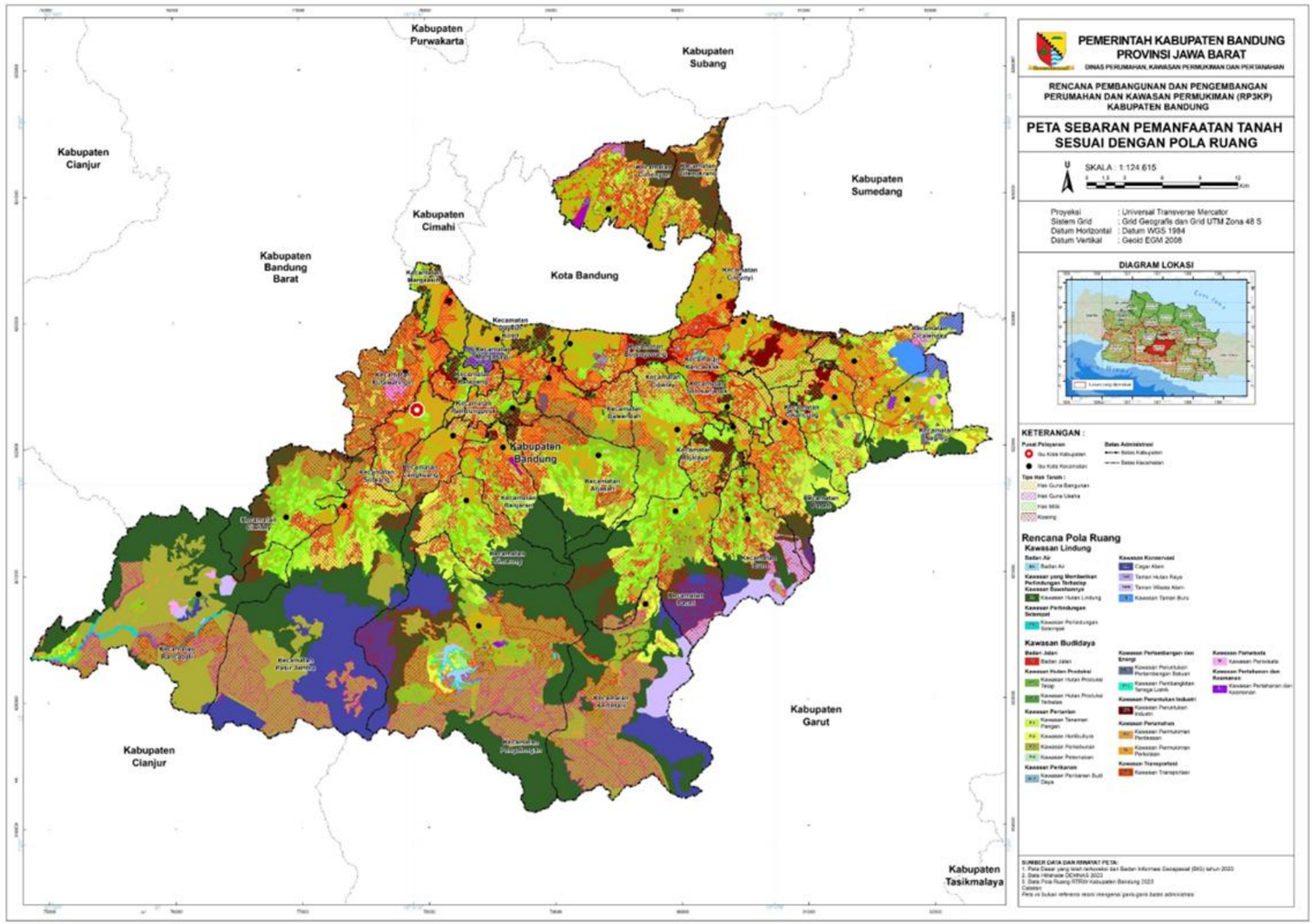

Peta 1-23 Rencana Jaringan Prasarana Lainnya Kabupaten Bandung



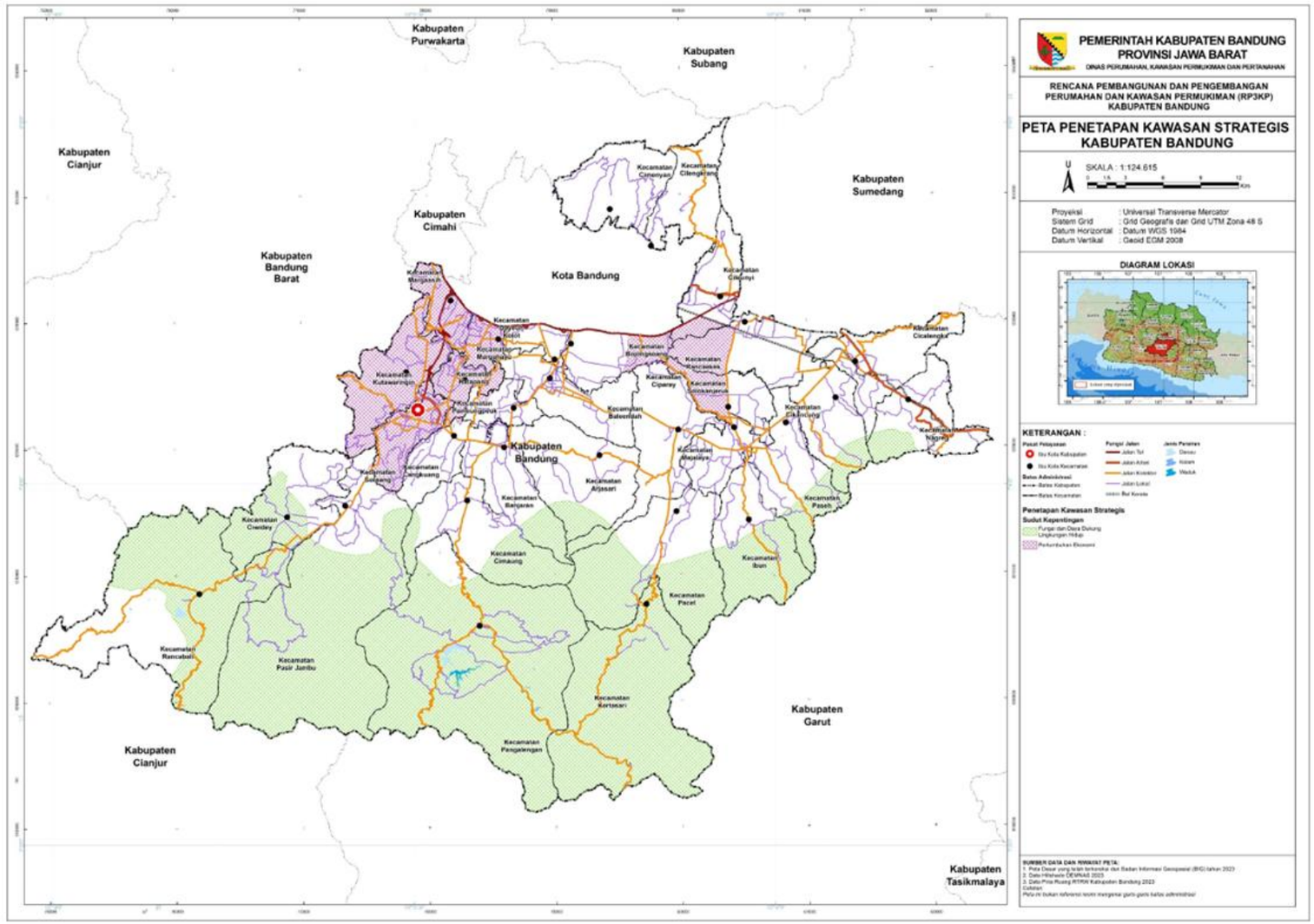

Peta 1-24 Rencana Pola Ruang Kabupaten Bandung



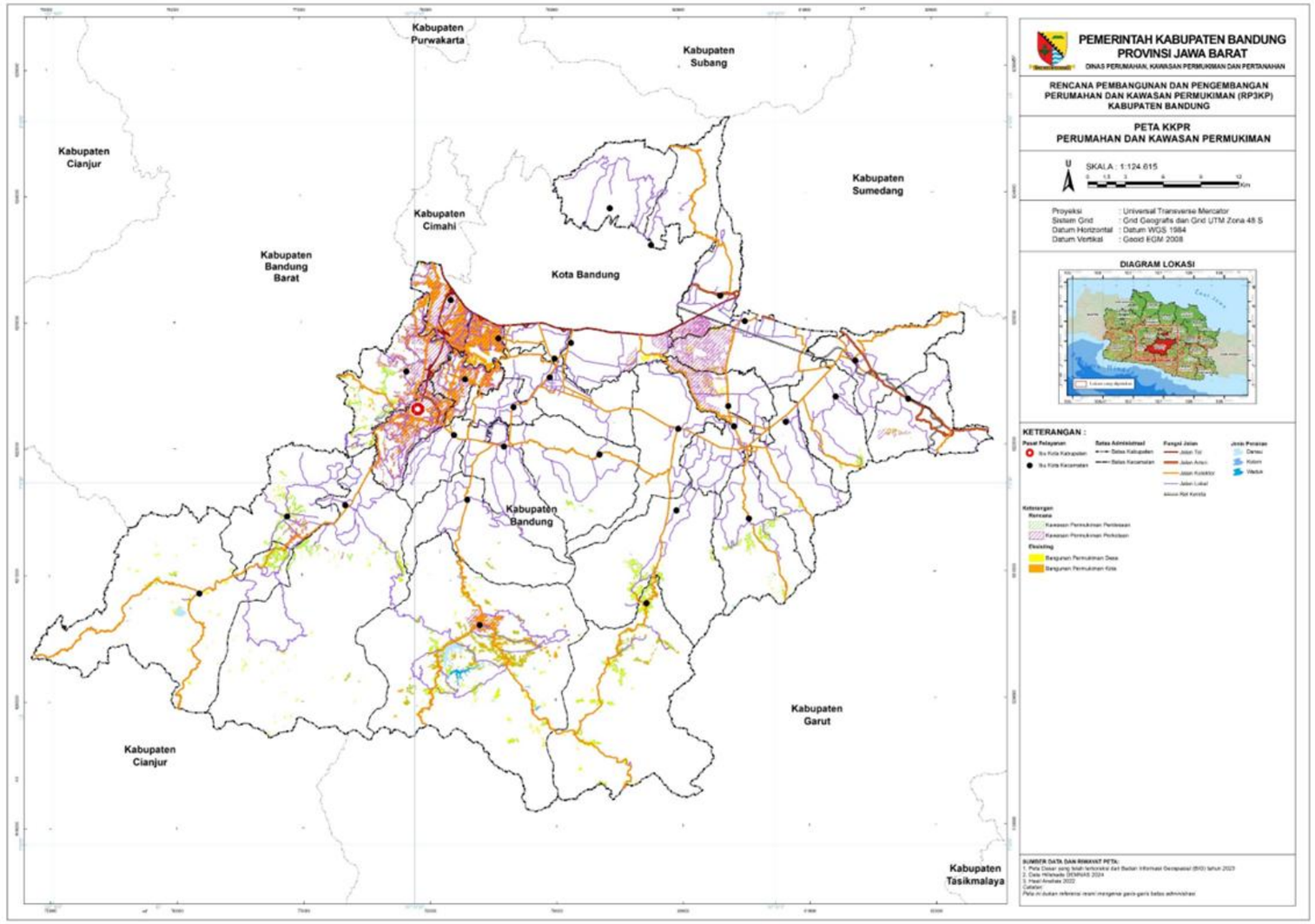

Peta 1-25 Sebaran Ketersediaan Tanah untuk Pemanfaatan Kegiatan sesuai dengan Pola Ruang




Peta 1-26 Sebaran Pemanfaatan Tanah sesuai dengan Pola Ruang

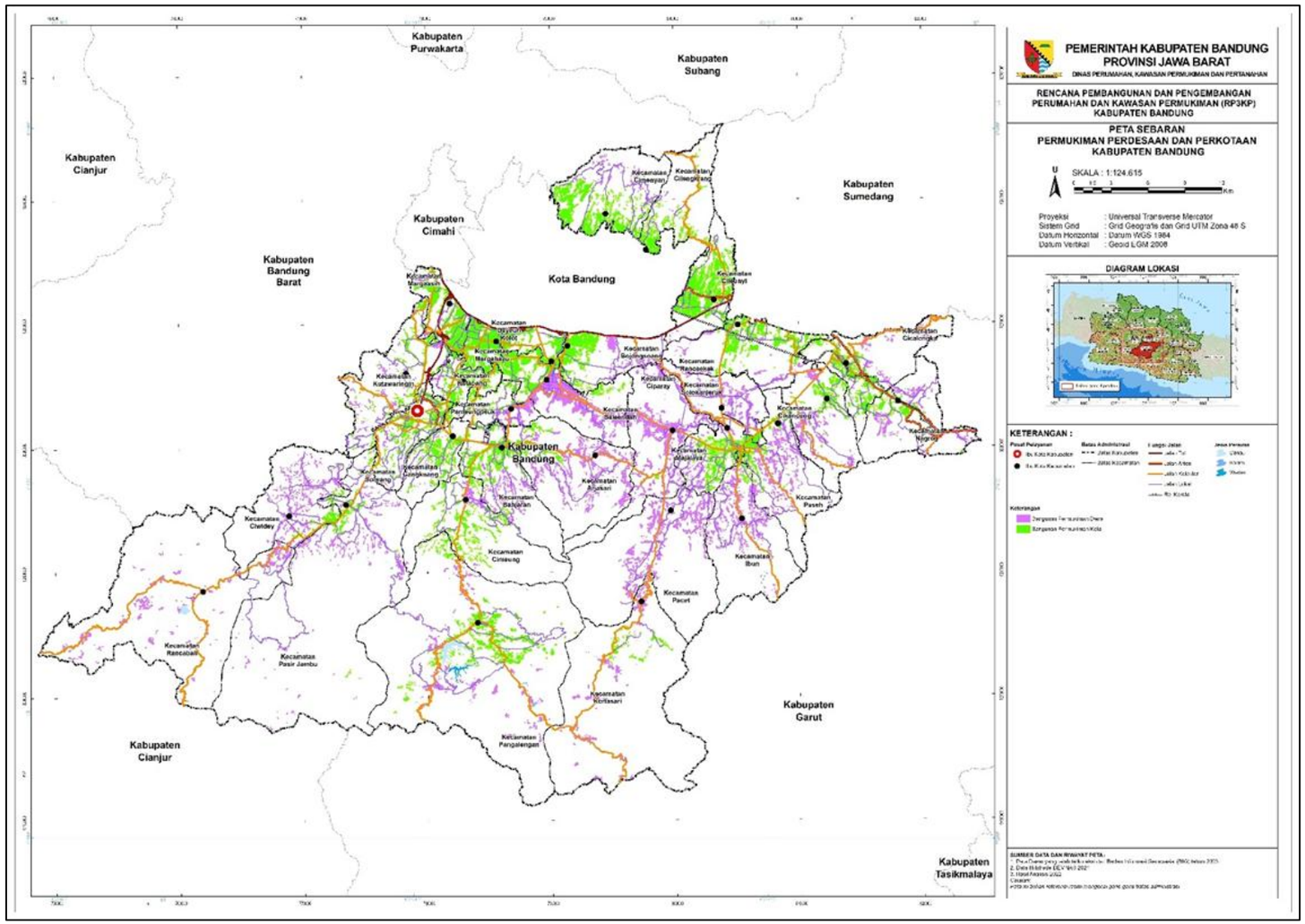



Peta 1-27 Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Bandung

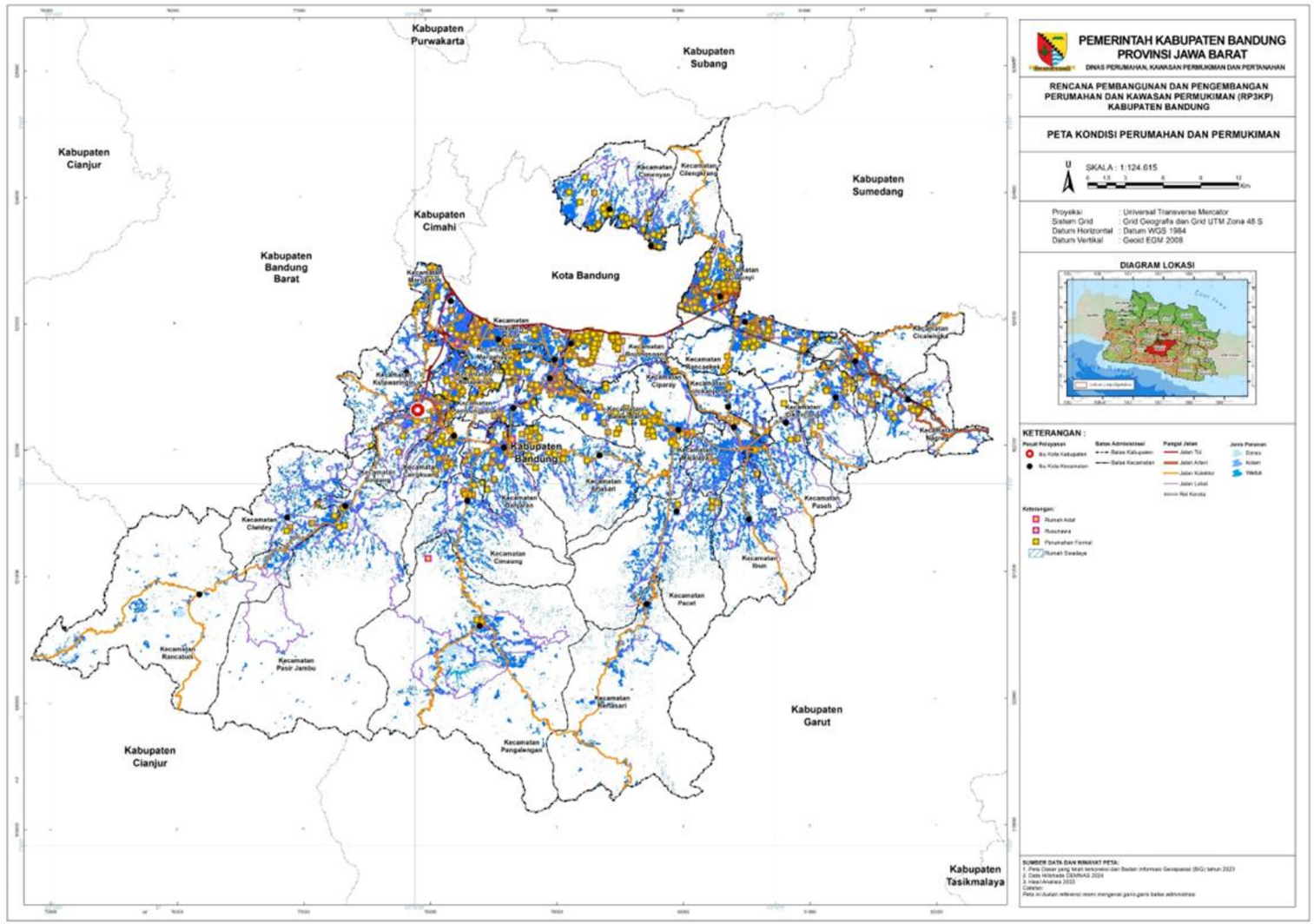



Peta 1-28 KKPR Perumahan dan Kawasan Permukiman

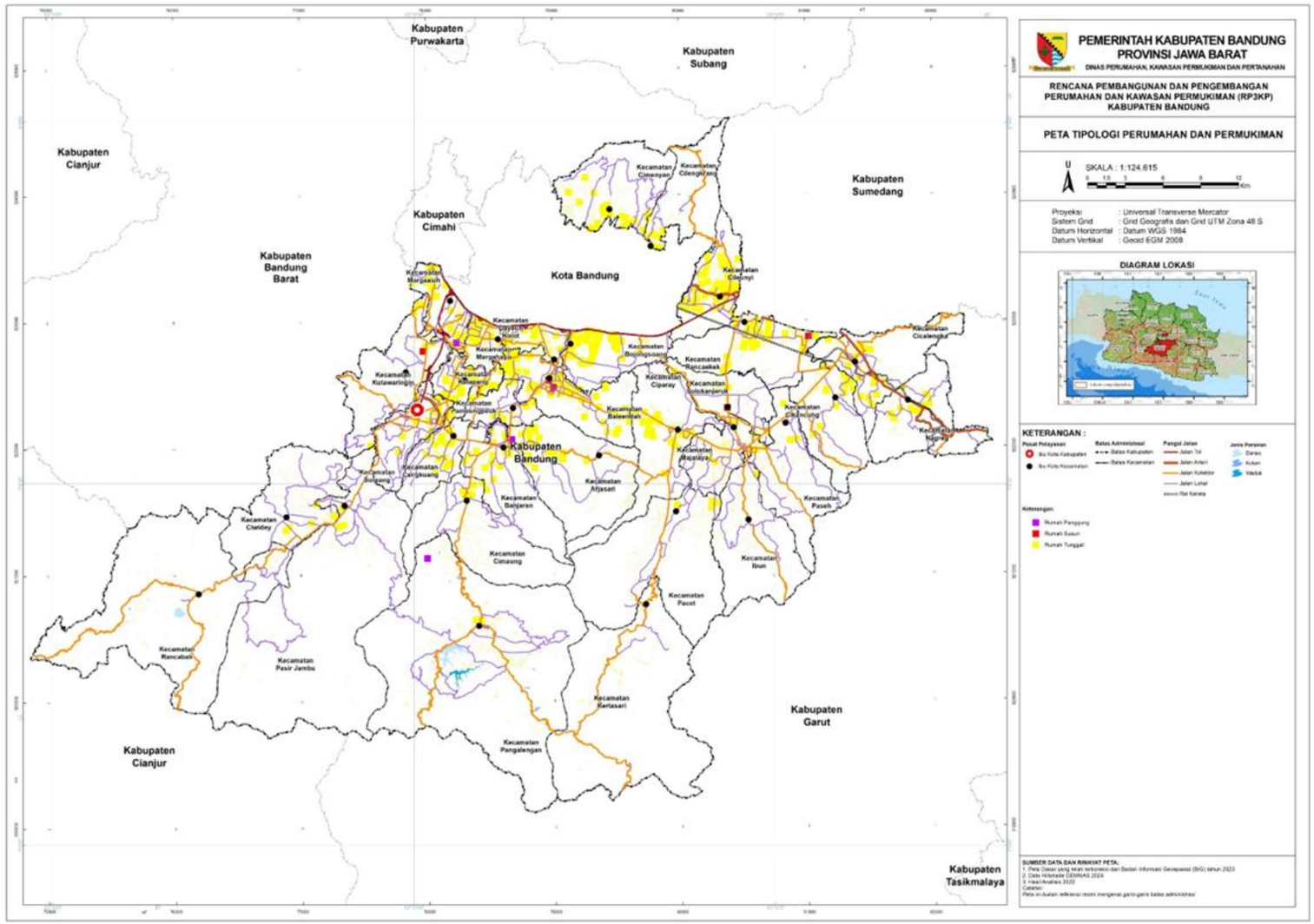
2 PETA PROFIL PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN BANDUNG



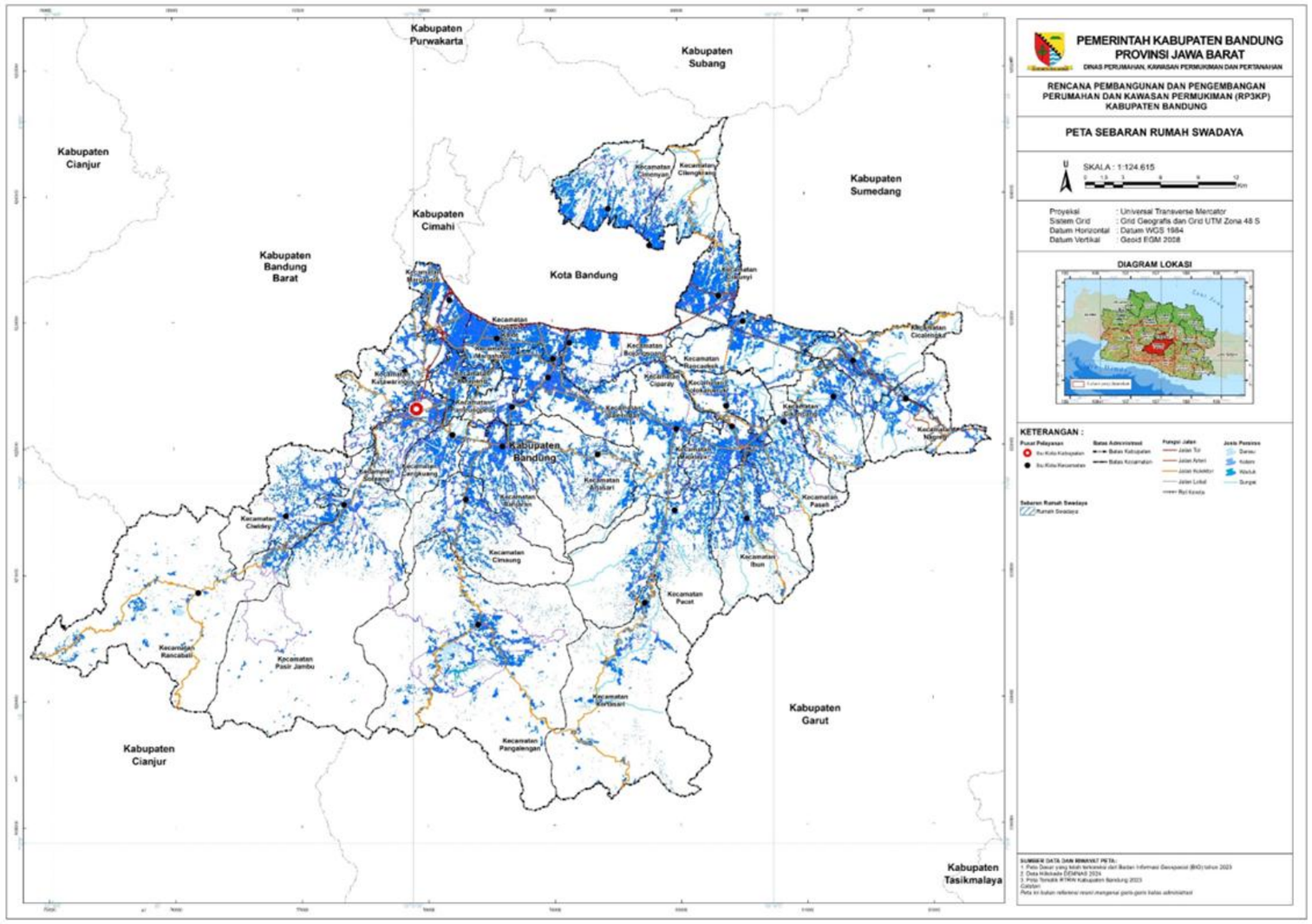

Peta 2-1 Sebaran Permukiman Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bandung



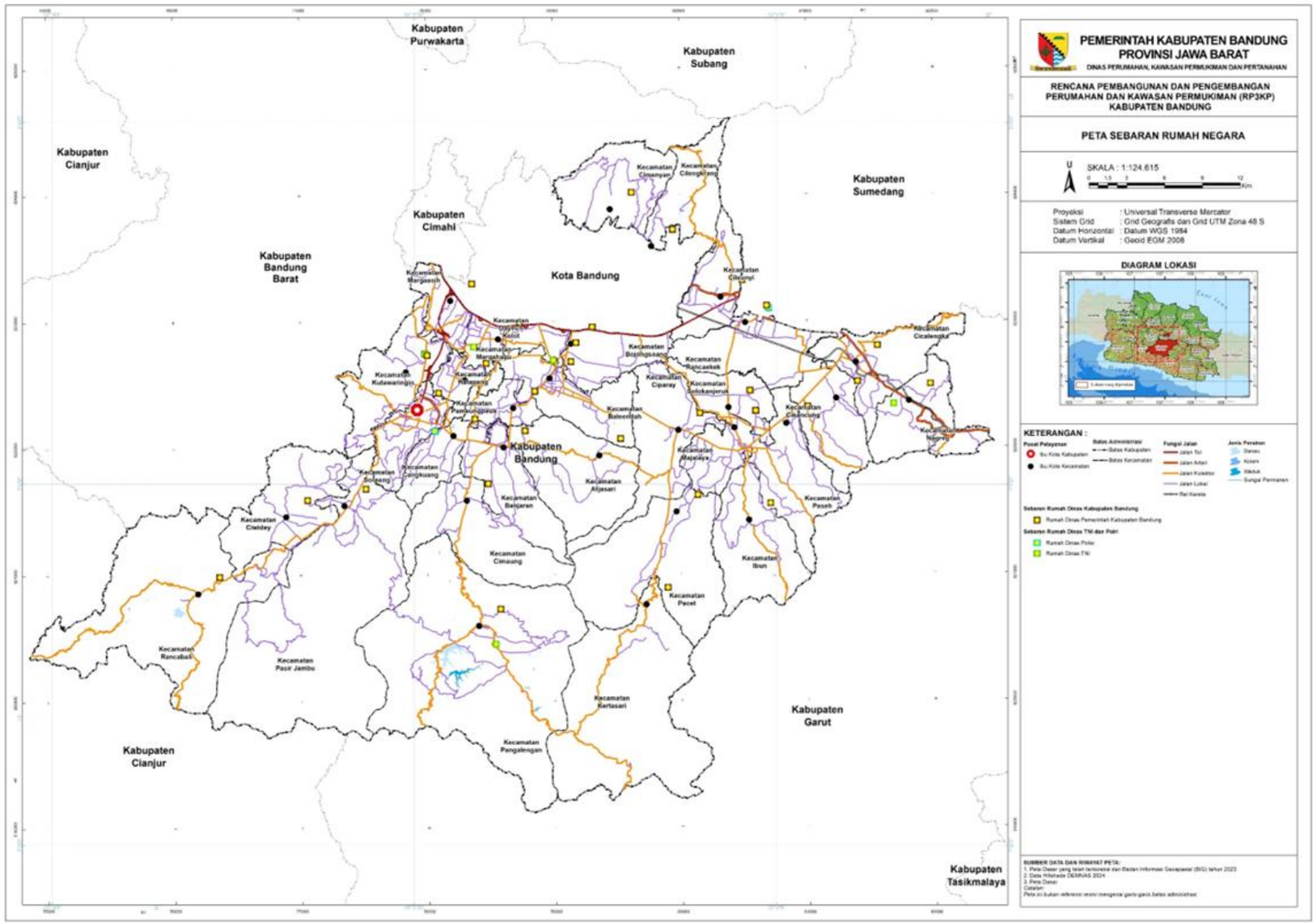

Peta 2-2 Kondisi Perumahan dan Permukiman



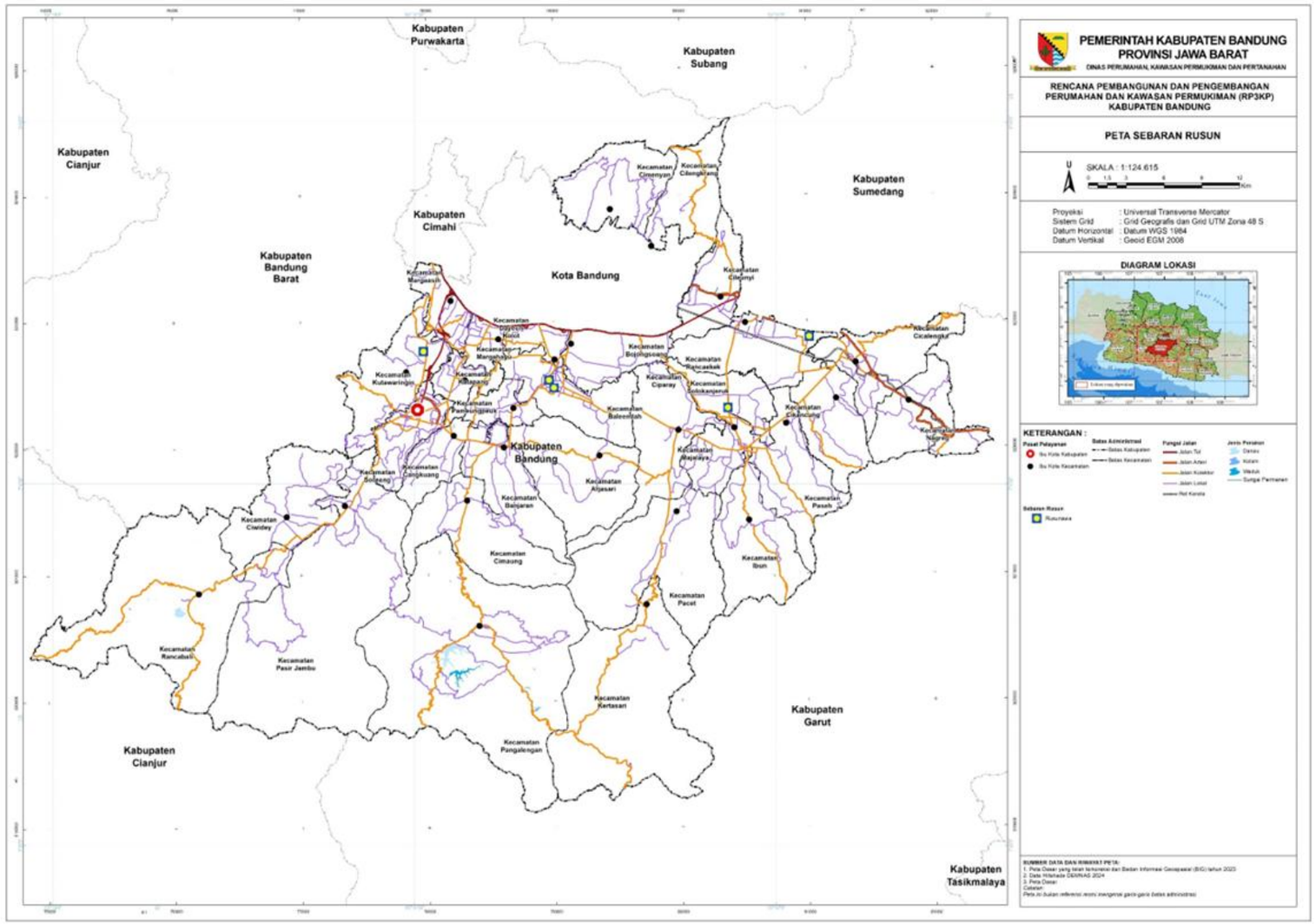

Peta 2-3 Tipologi Perumahan dan Permukiman



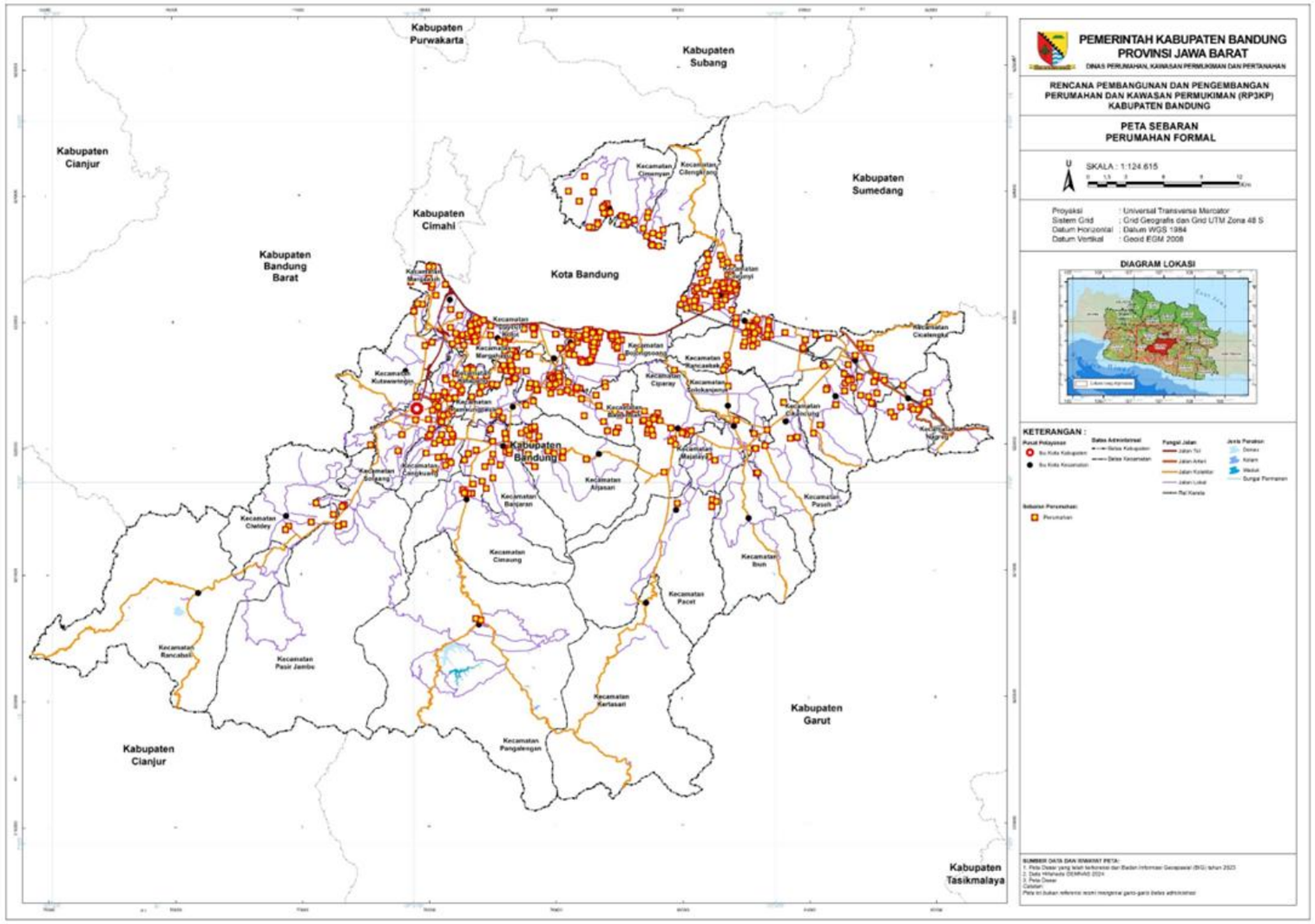

Peta 2-4 Sebaran Rumah Swadaya



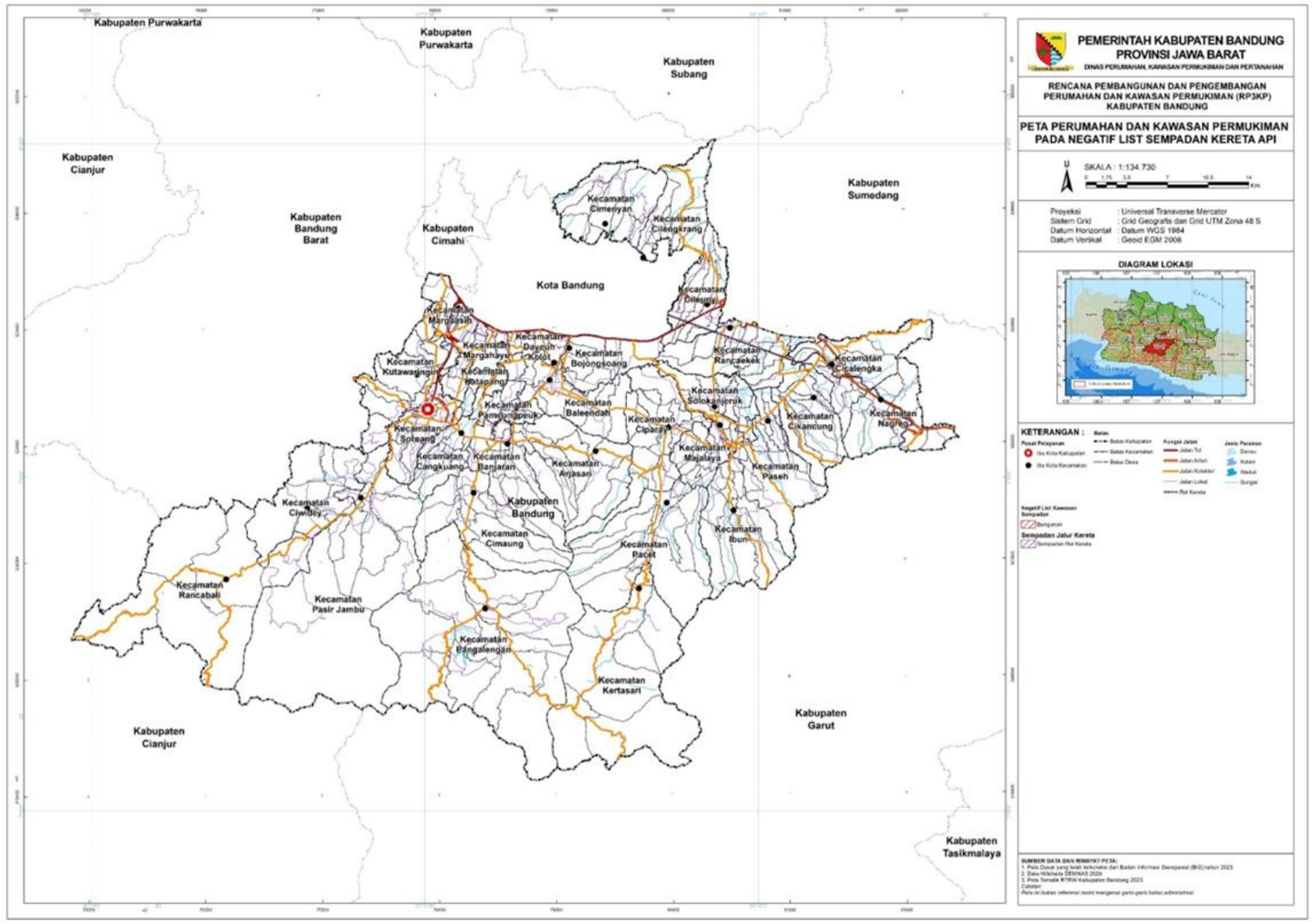

Peta 2-5 Sebaran Rumah Negara



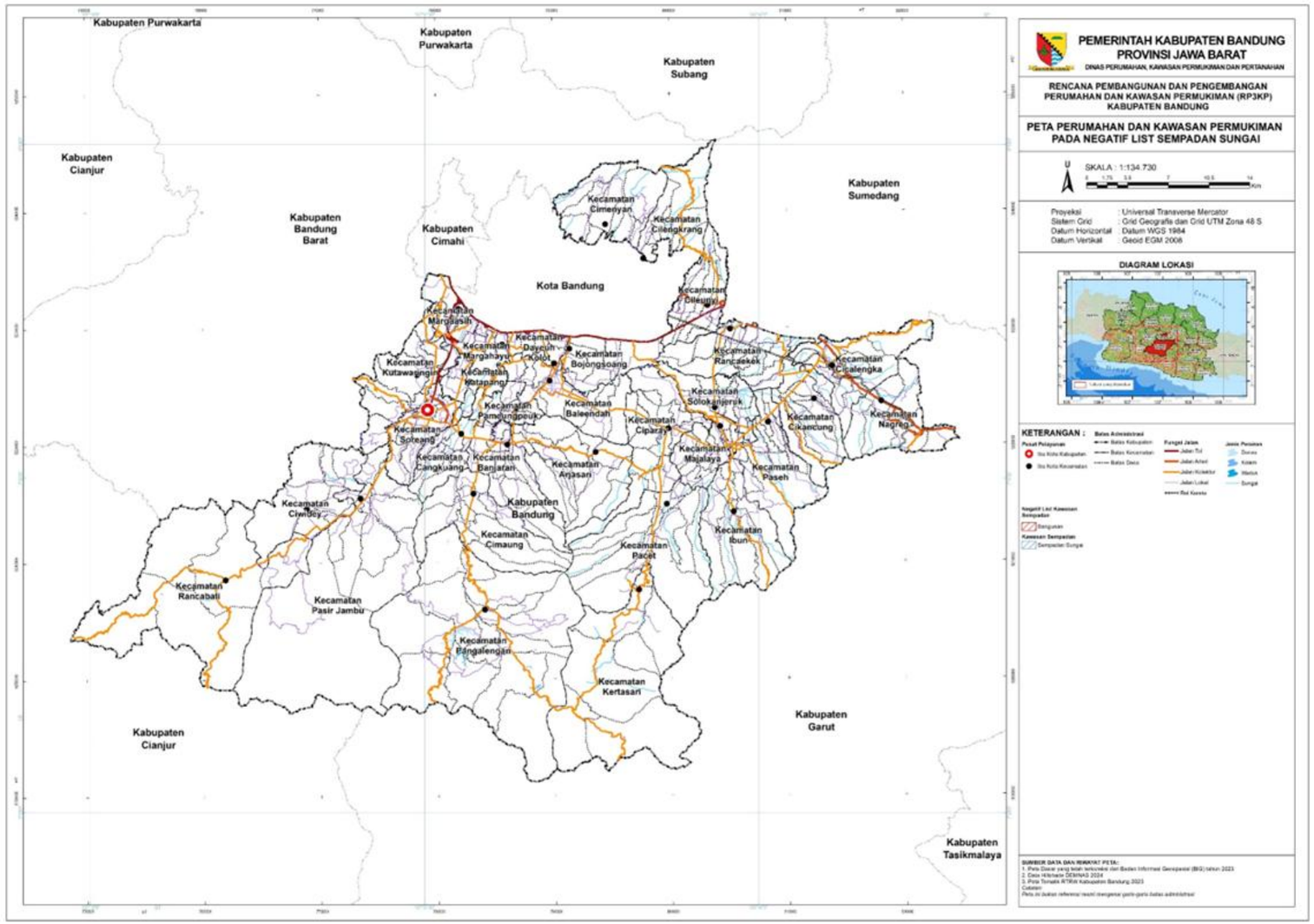

Peta 2-6 Sebaran Rusun



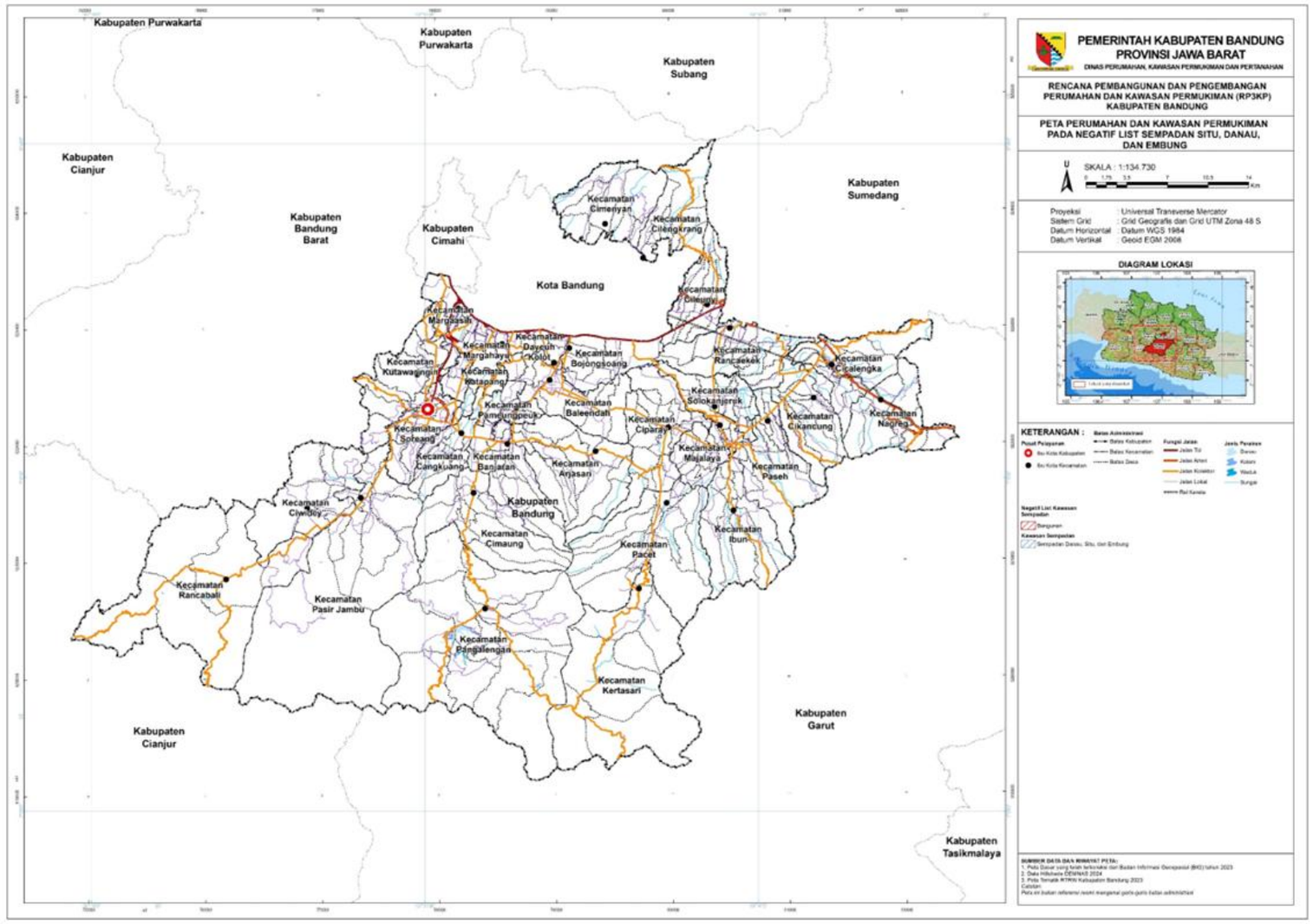

Peta 2-7 Sebaran Perumahan Formal



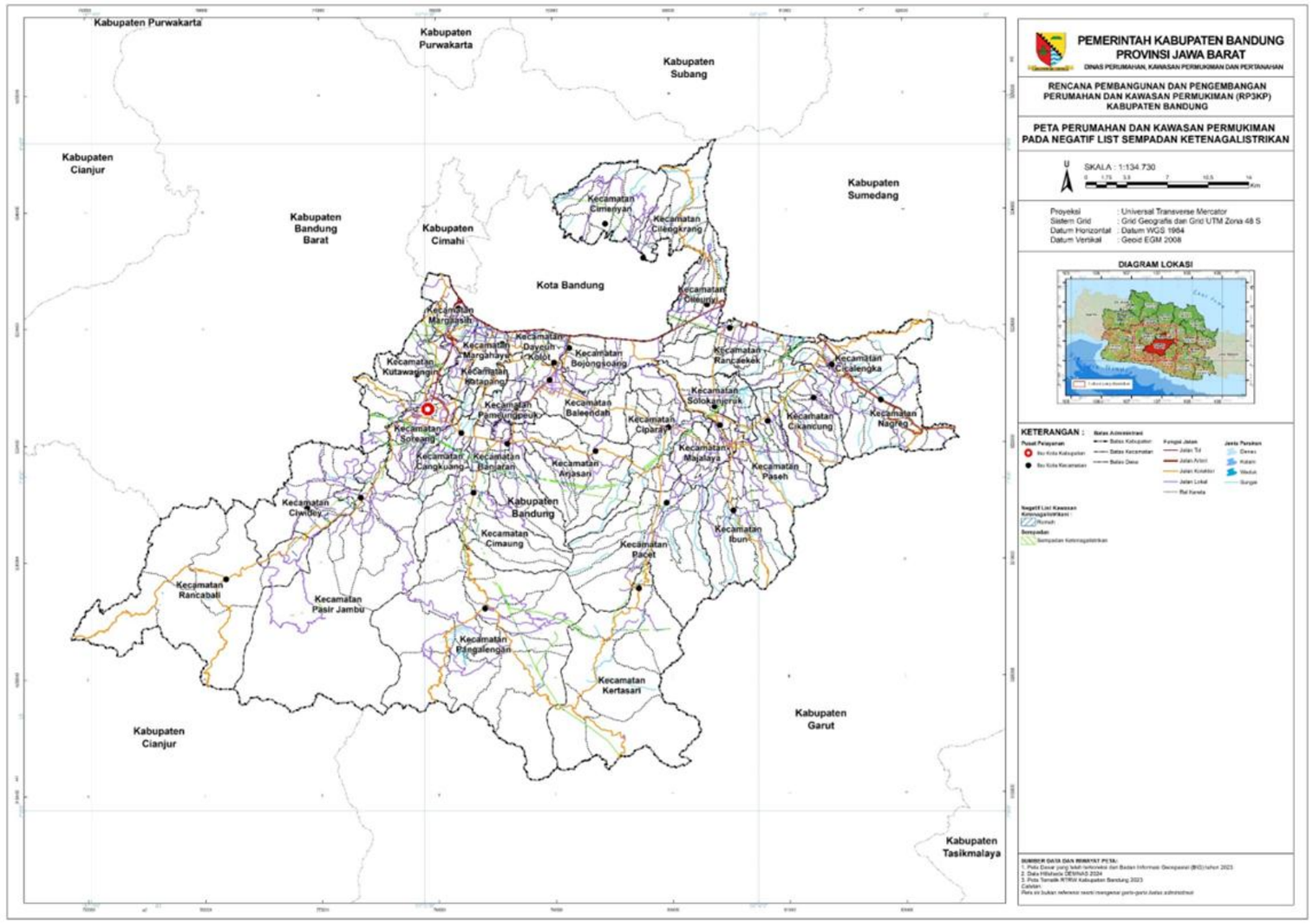

Peta 2-8 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Negatif List Sempadan Kereta Api



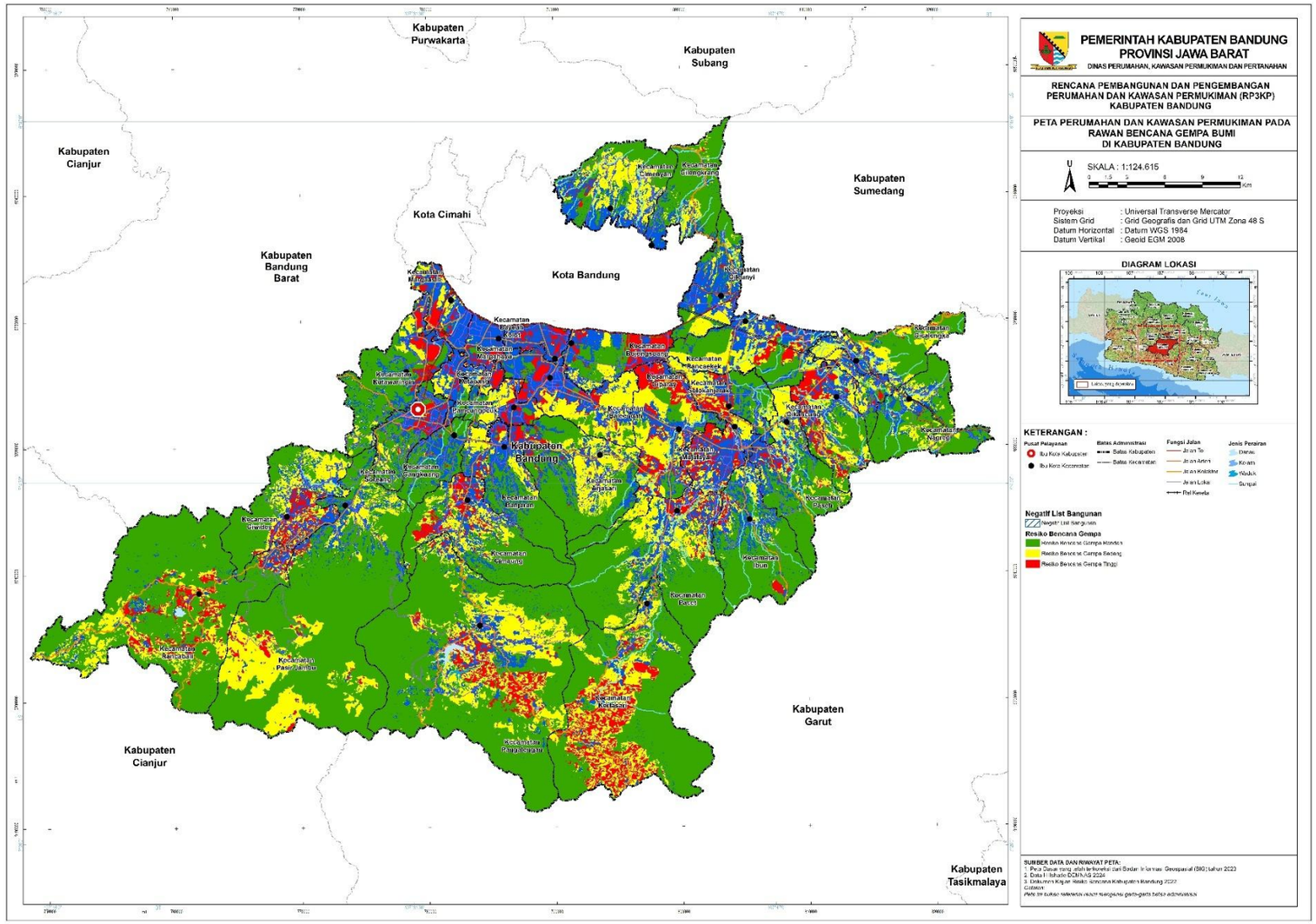

Peta 2-9 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Sungai



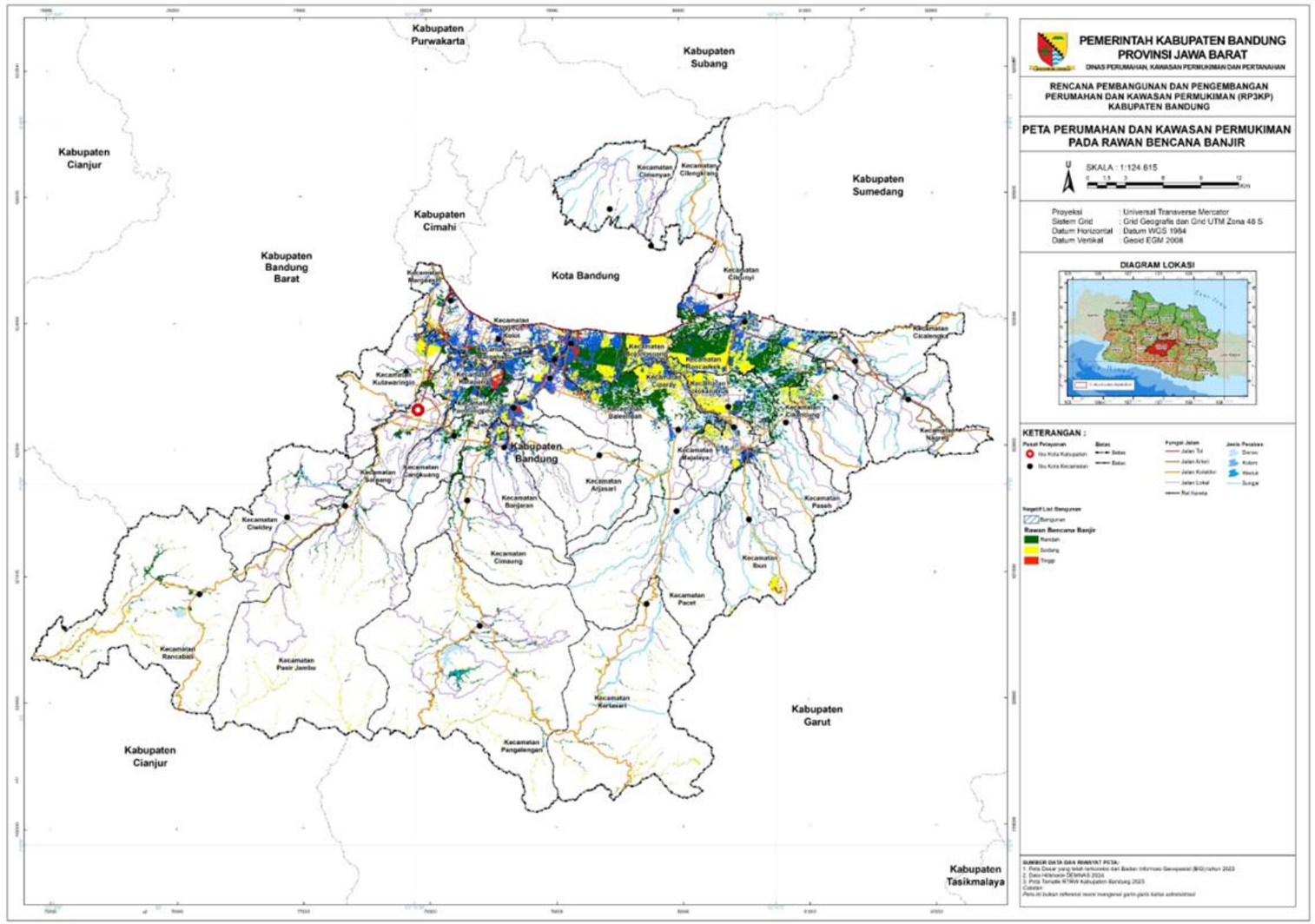

Peta 2-10 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Situ, Danau, dan Embung



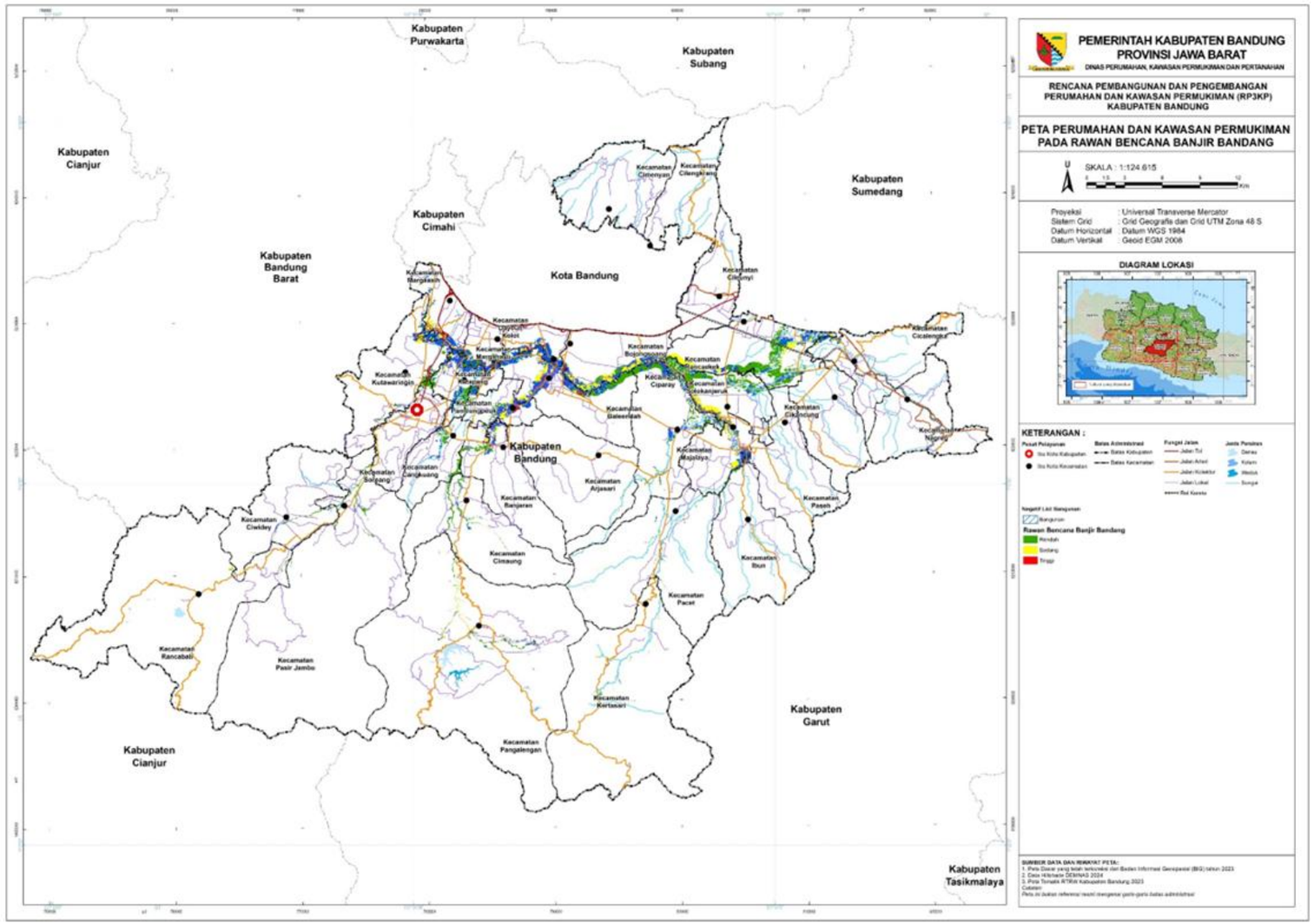

Peta 2-11 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Sempadan Ketenagalistrikan



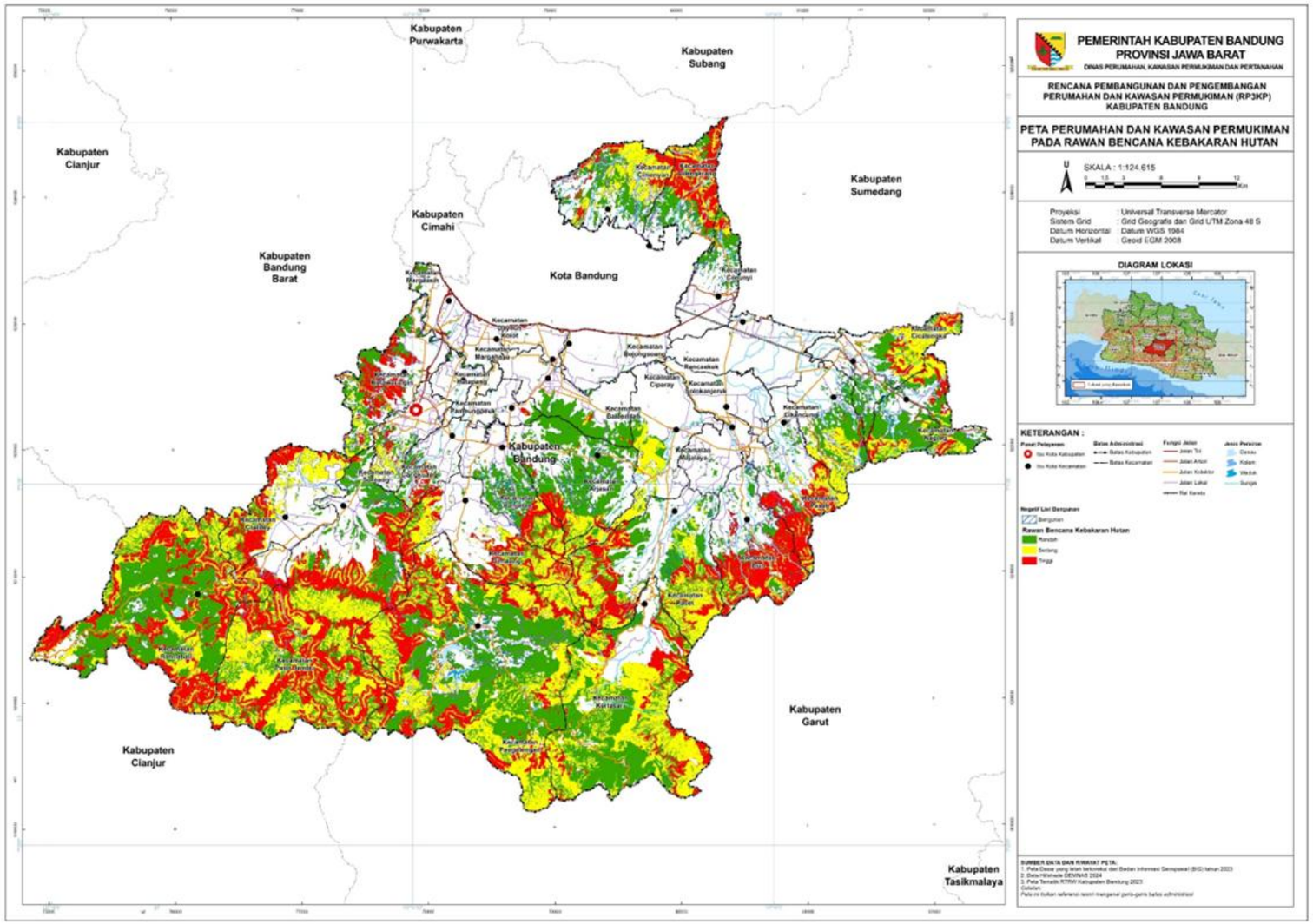

Peta 2-12 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Bandung



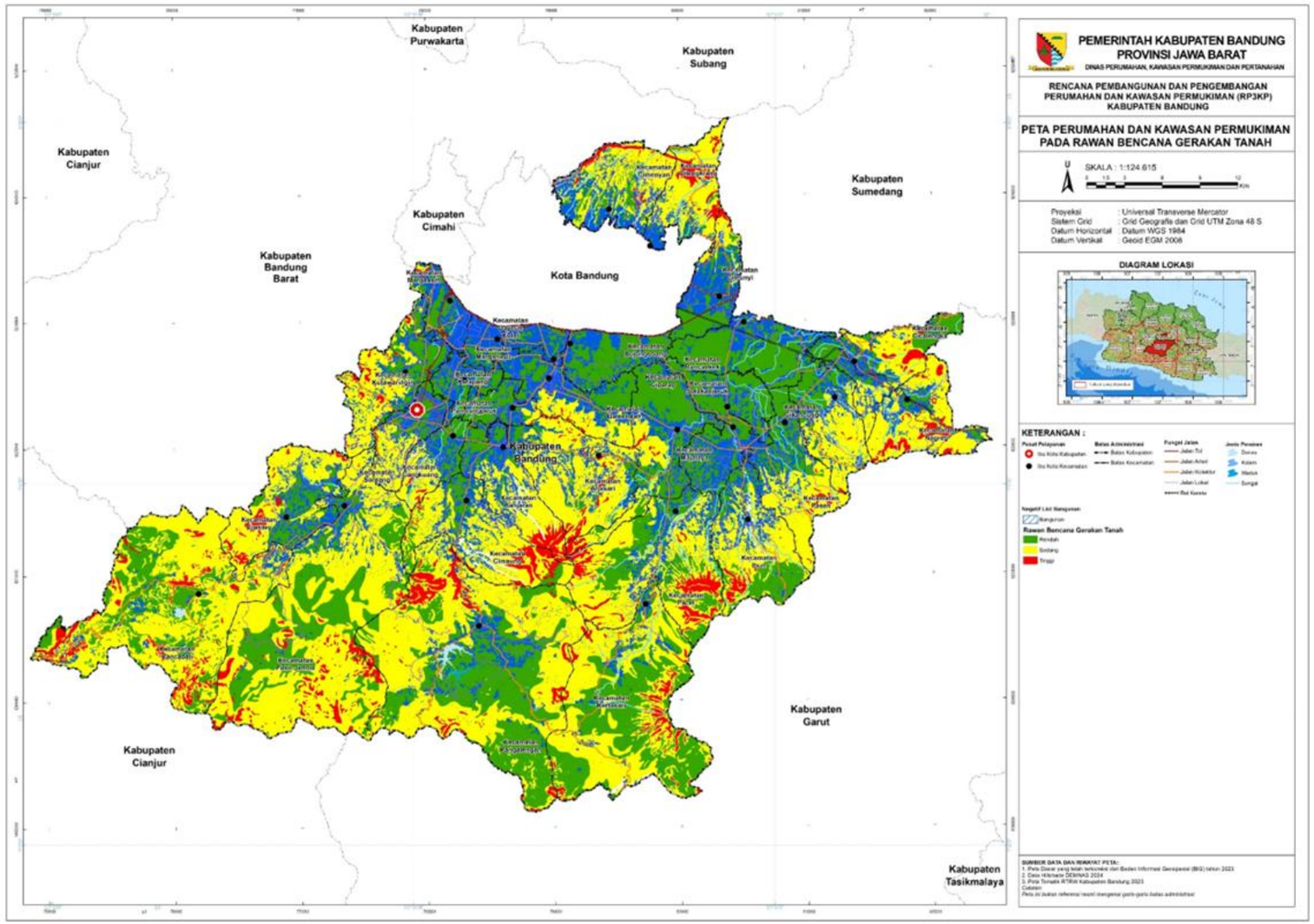

Peta 2-13 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir



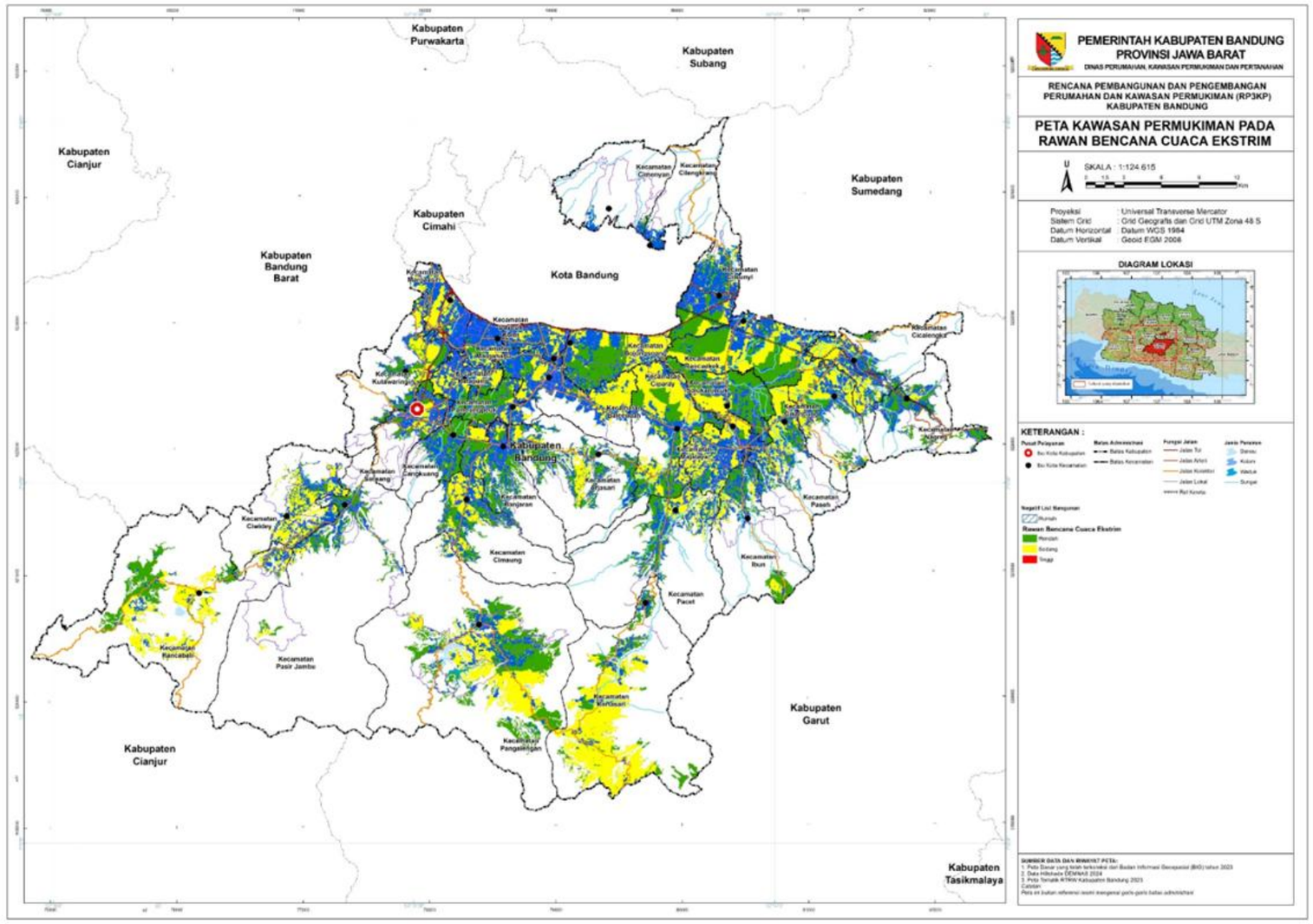

Peta 2-14 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang



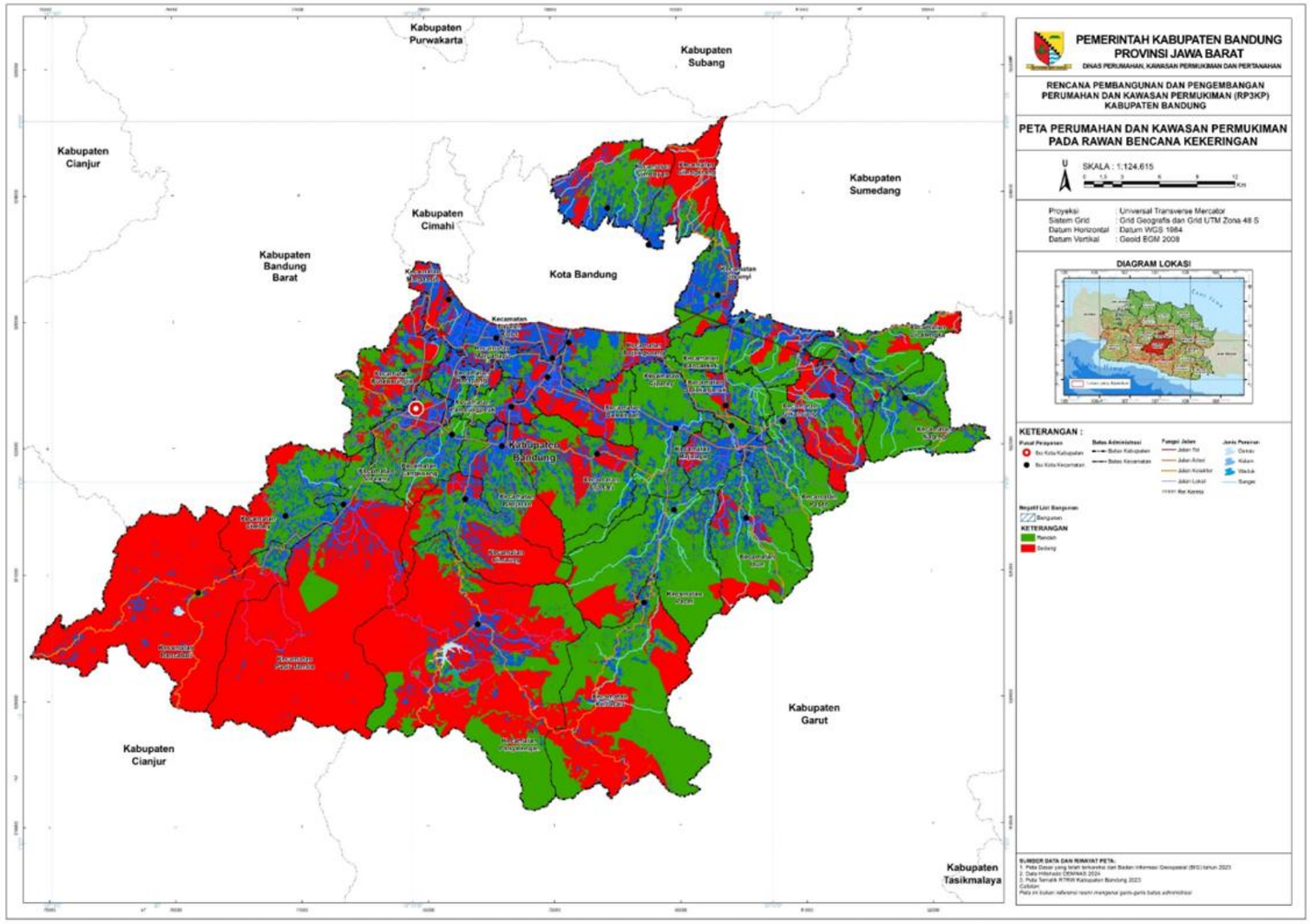

Peta 2-15 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kebakaran Hutan



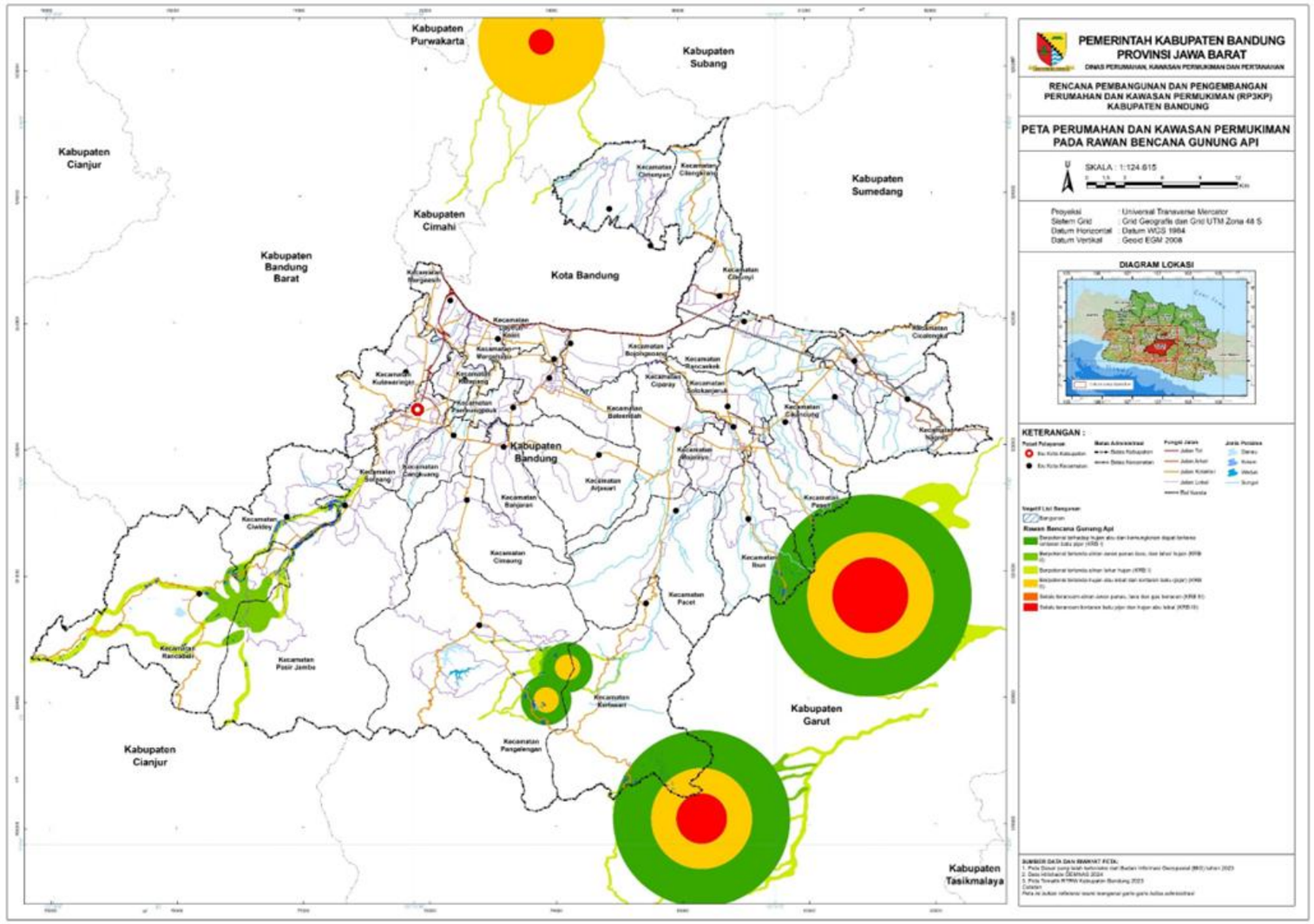

Peta 2-16 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah



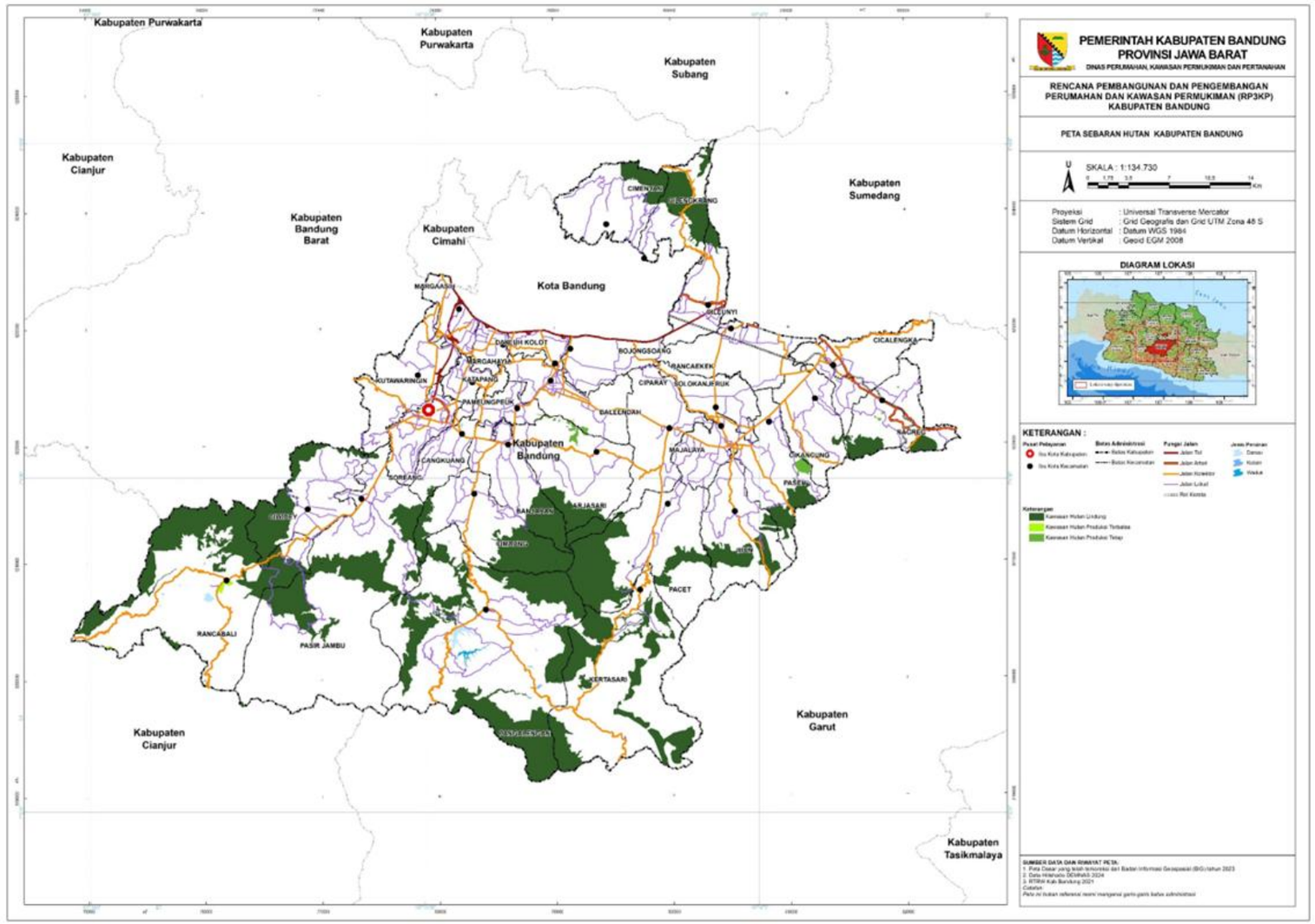

Peta 2-17 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim



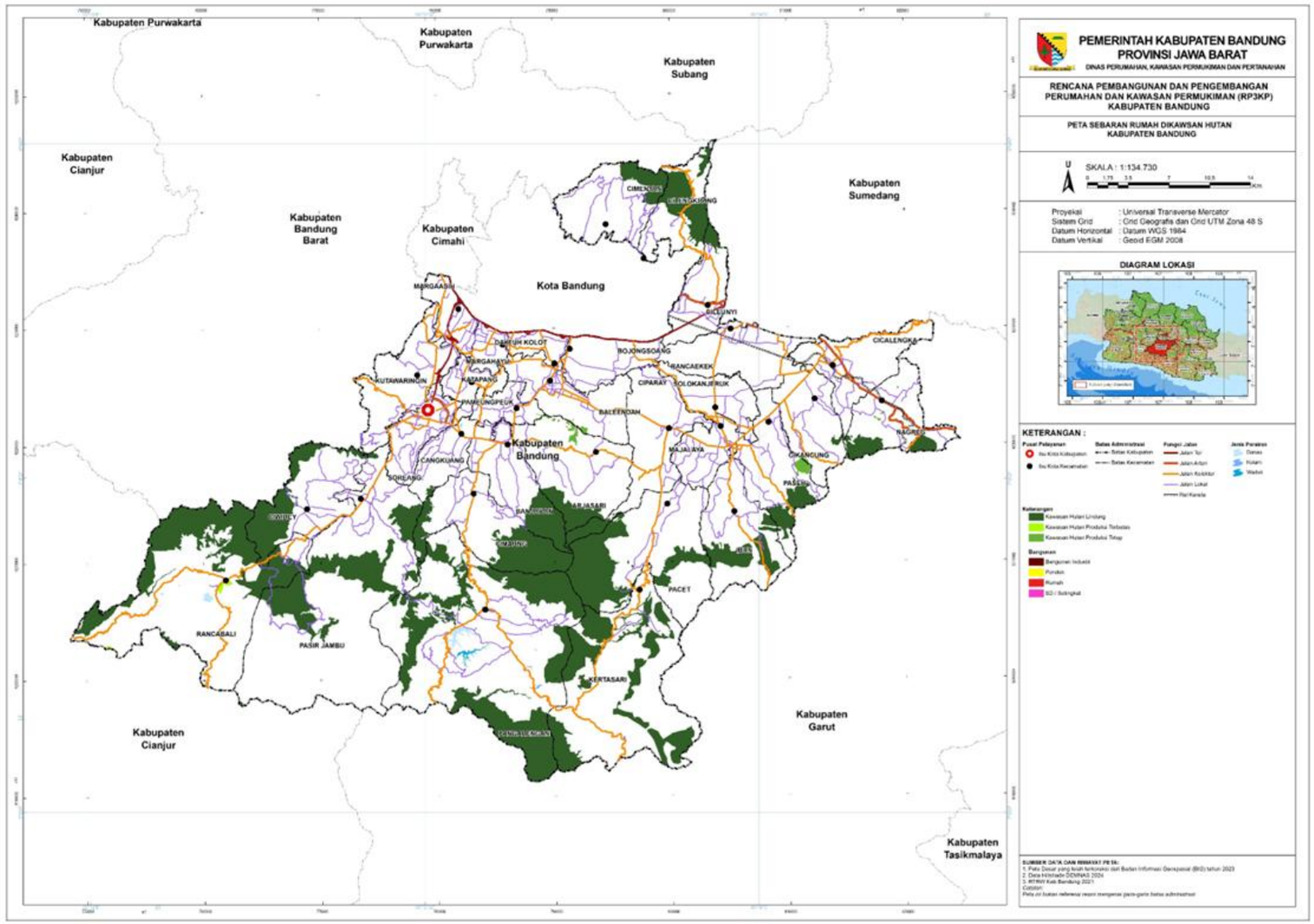

Peta 2-18 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan



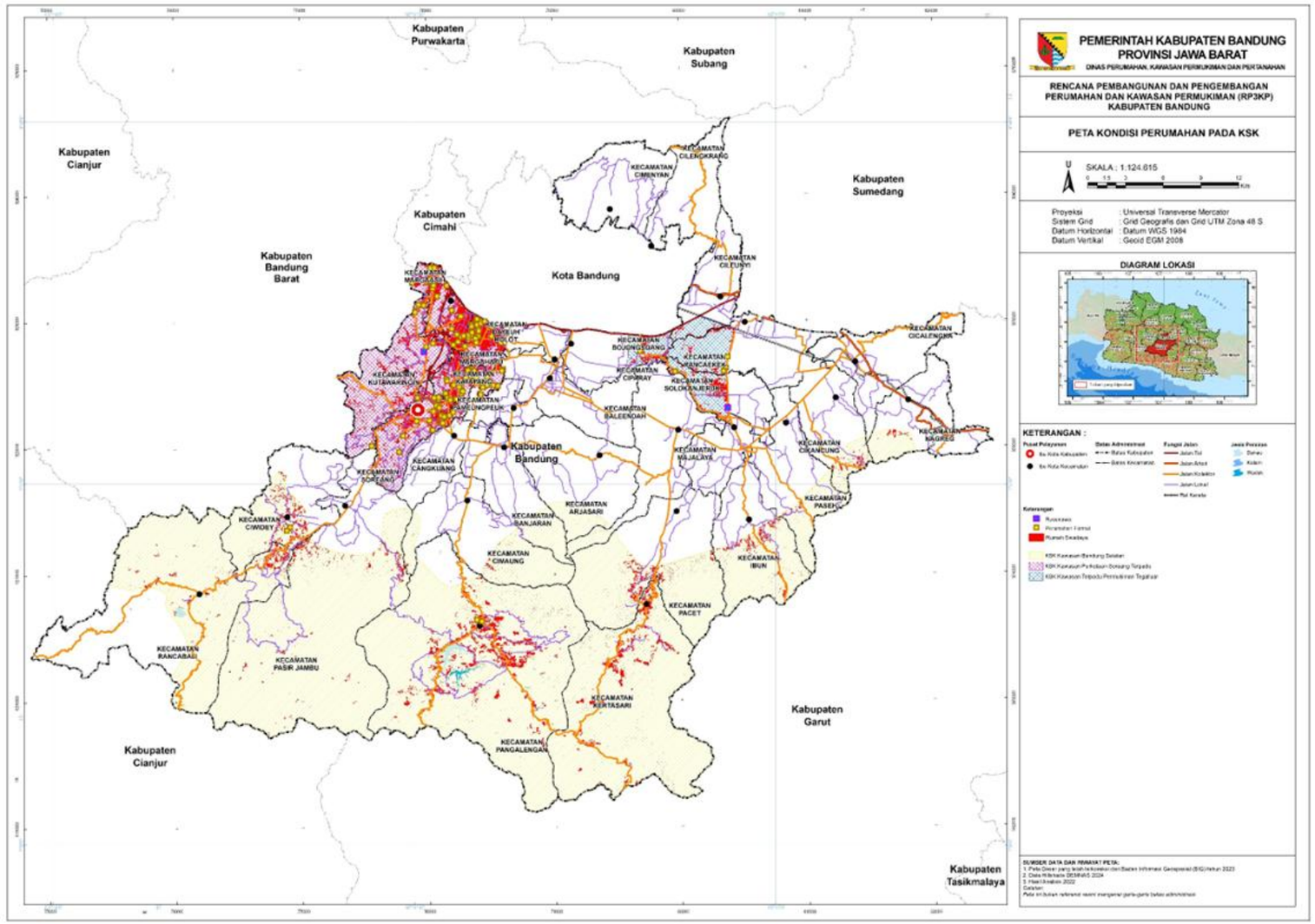

Peta 2-19 Perumahan dan Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api



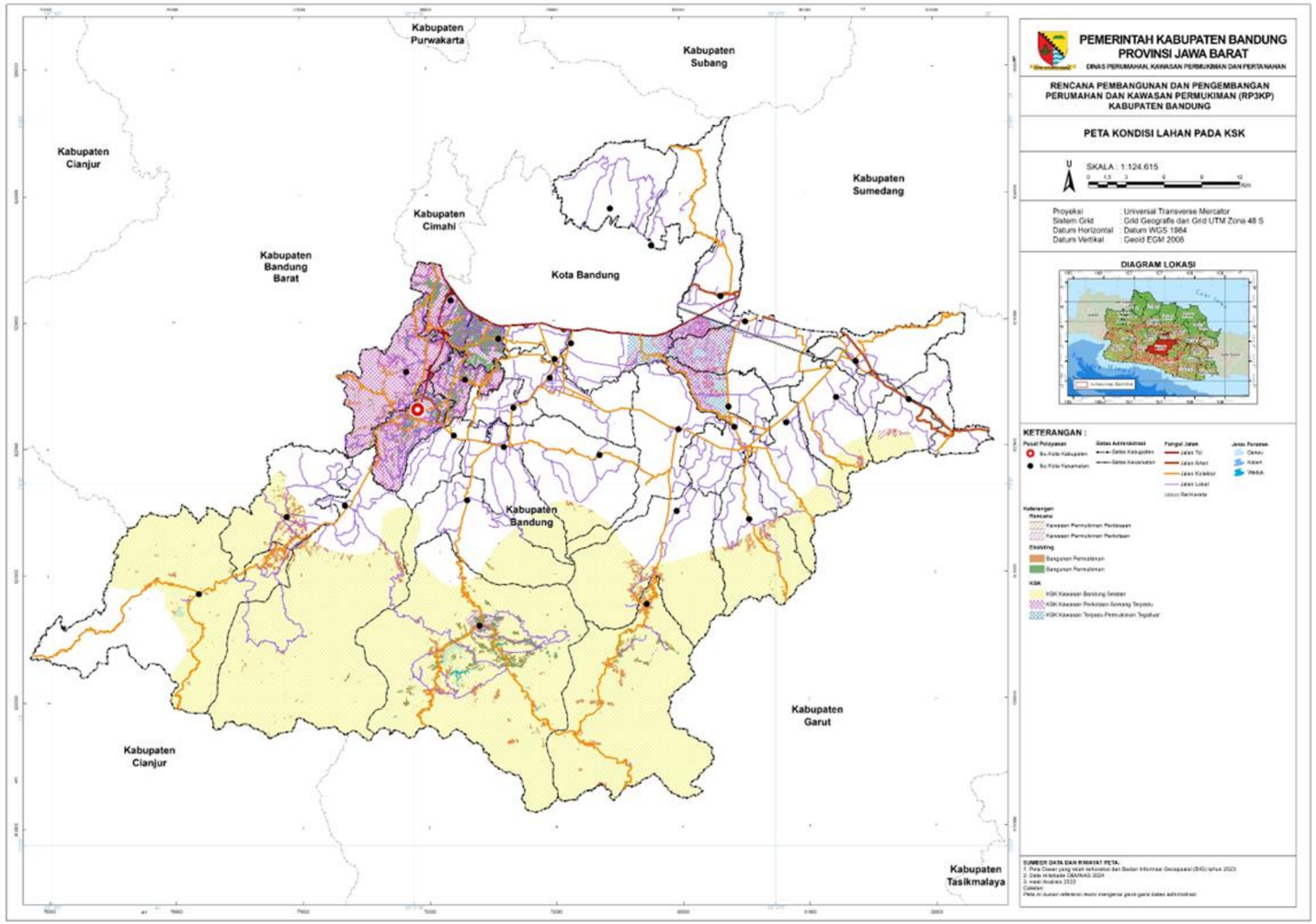

Peta 2-20 Sebaran Hutan Kabupaten Bandung



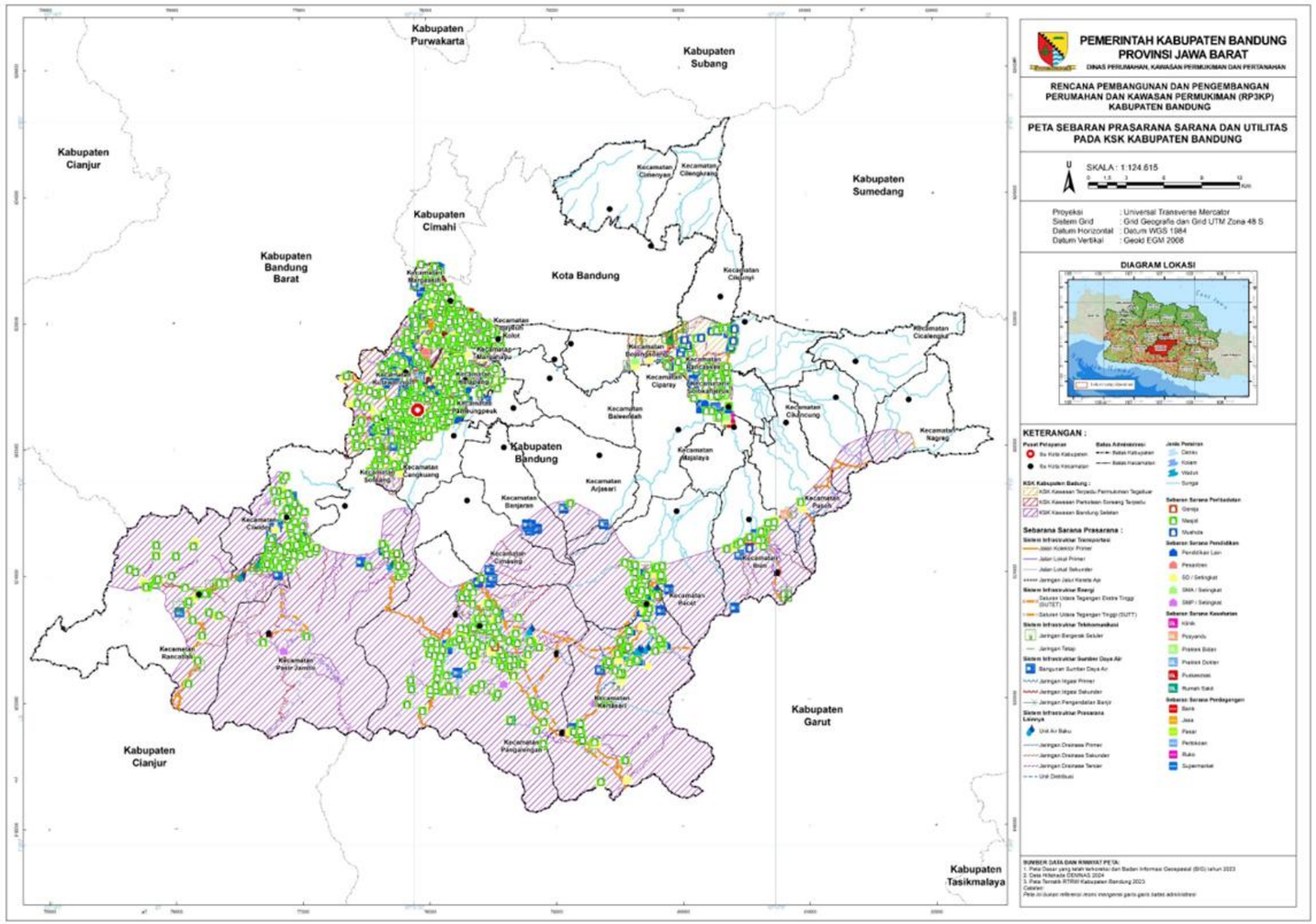

Peta 2-21 Sebaran Rumah di Kawasan Hutan Kabupaten Bandung



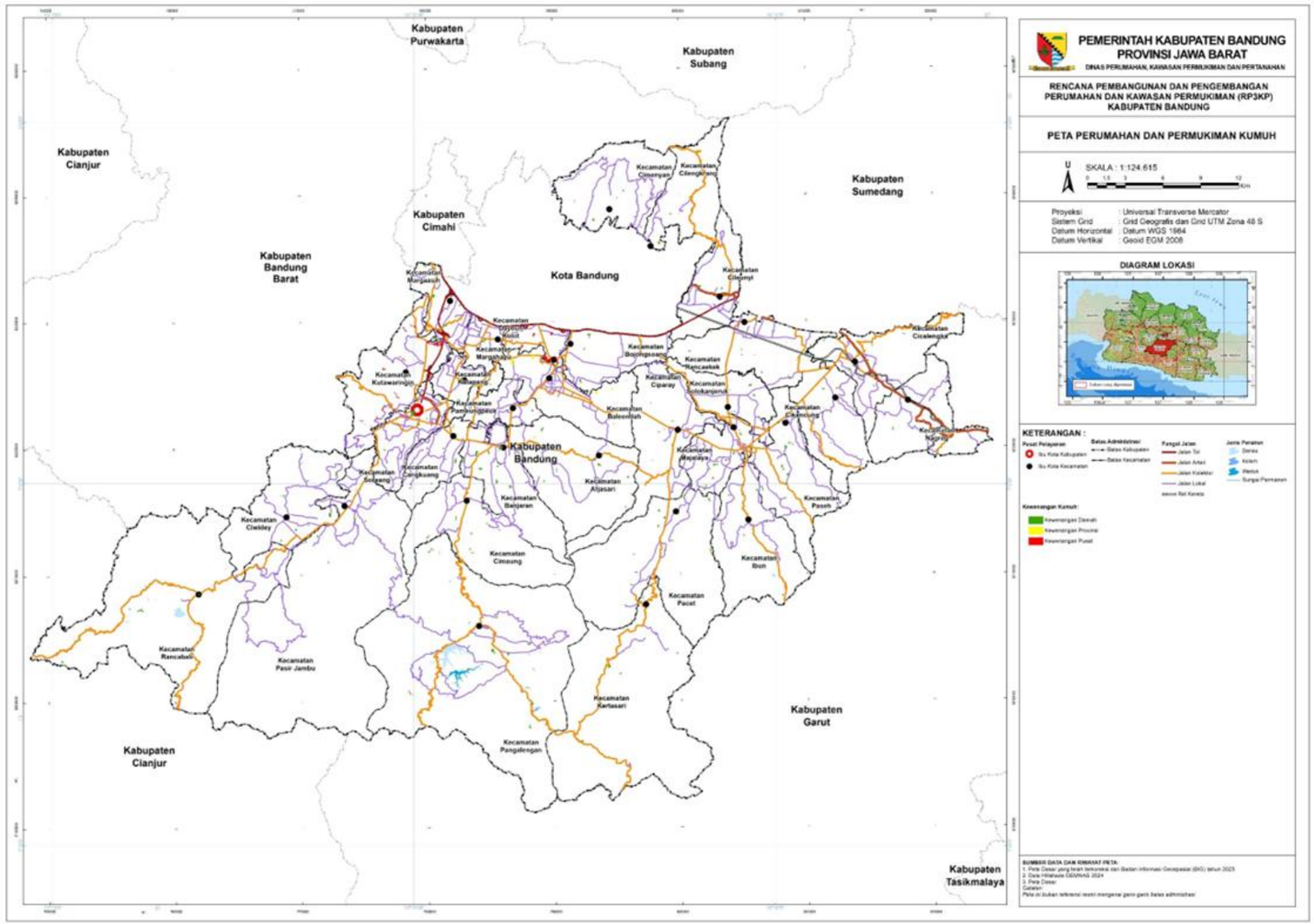

Peta 2-22 Kondisi Perumahan pada KSK



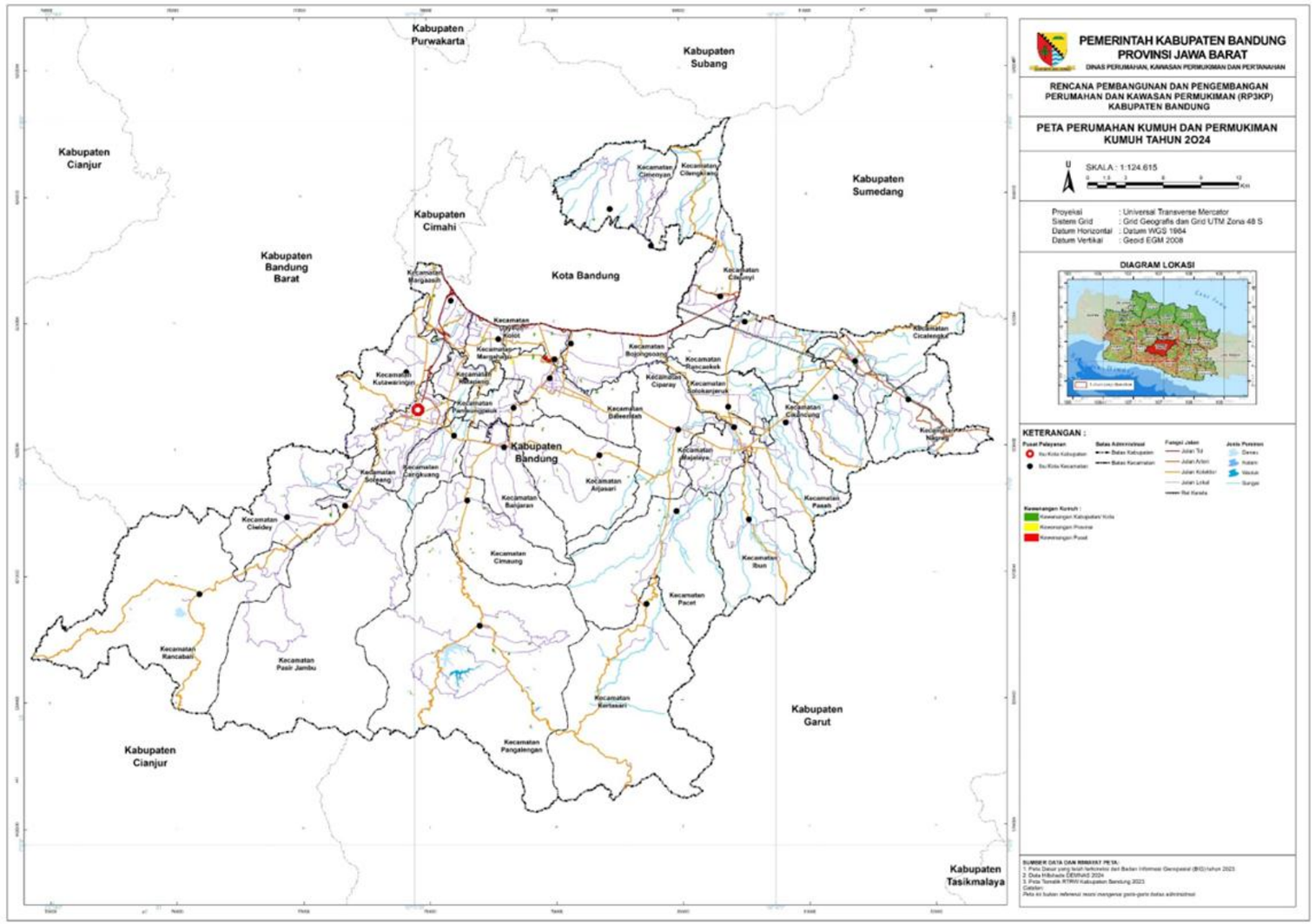

Peta 2-23 Kondisi Lahan pada KSK



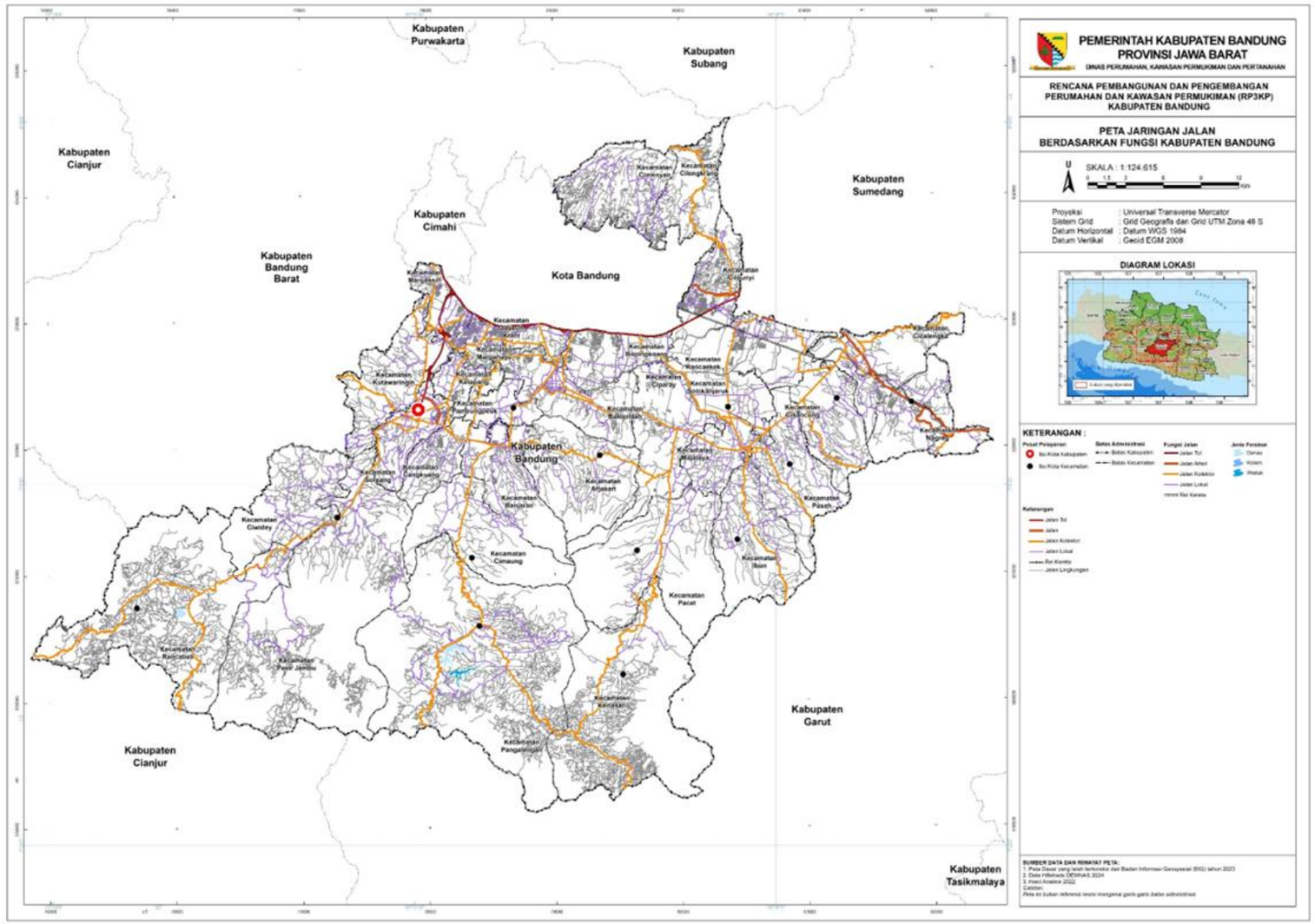

Peta 2-24 Sebaran Prasaran, Sarana, dan Utilitas Umum pada KSK Kabupaten Bandung



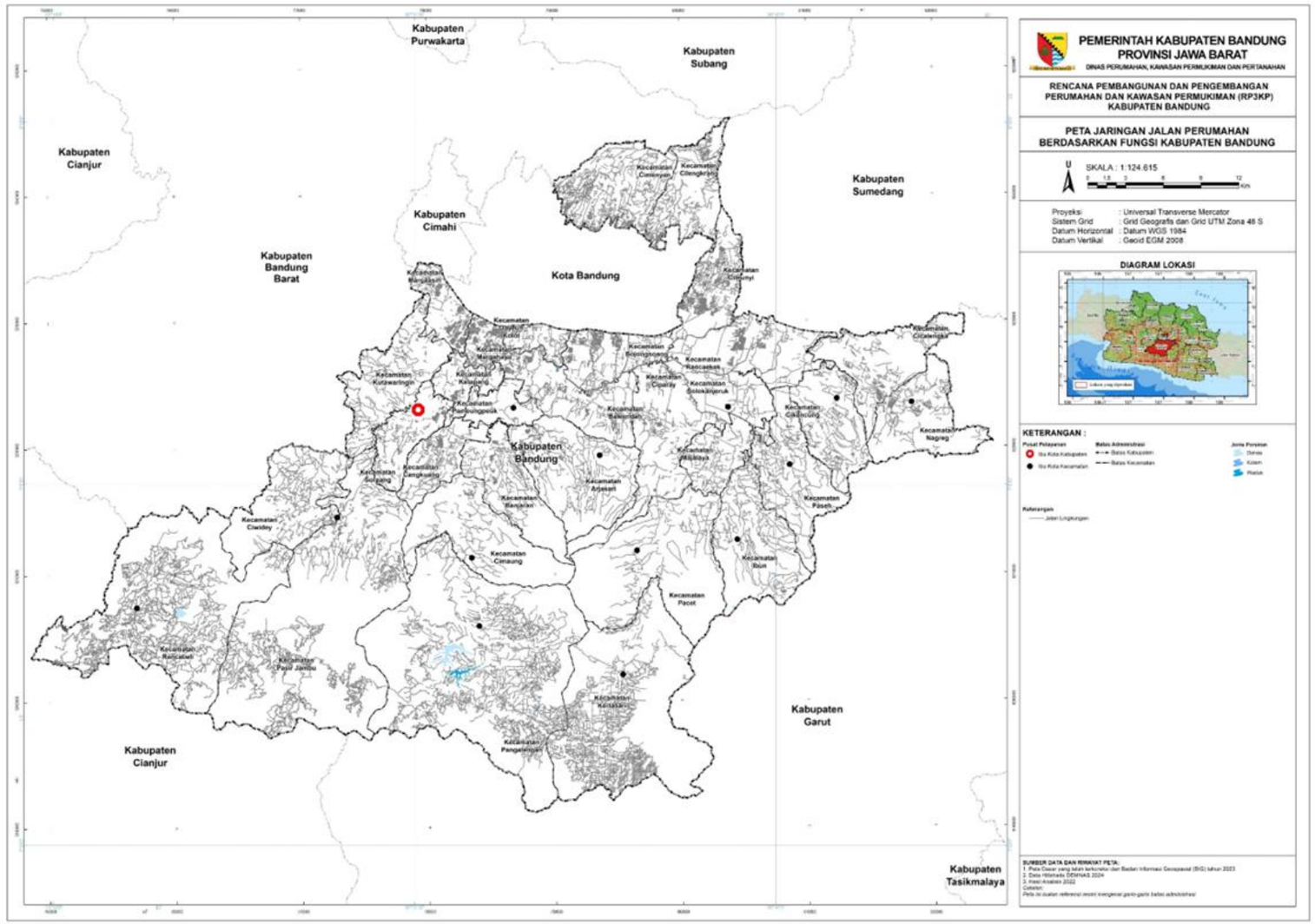

Peta 2-25 Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh



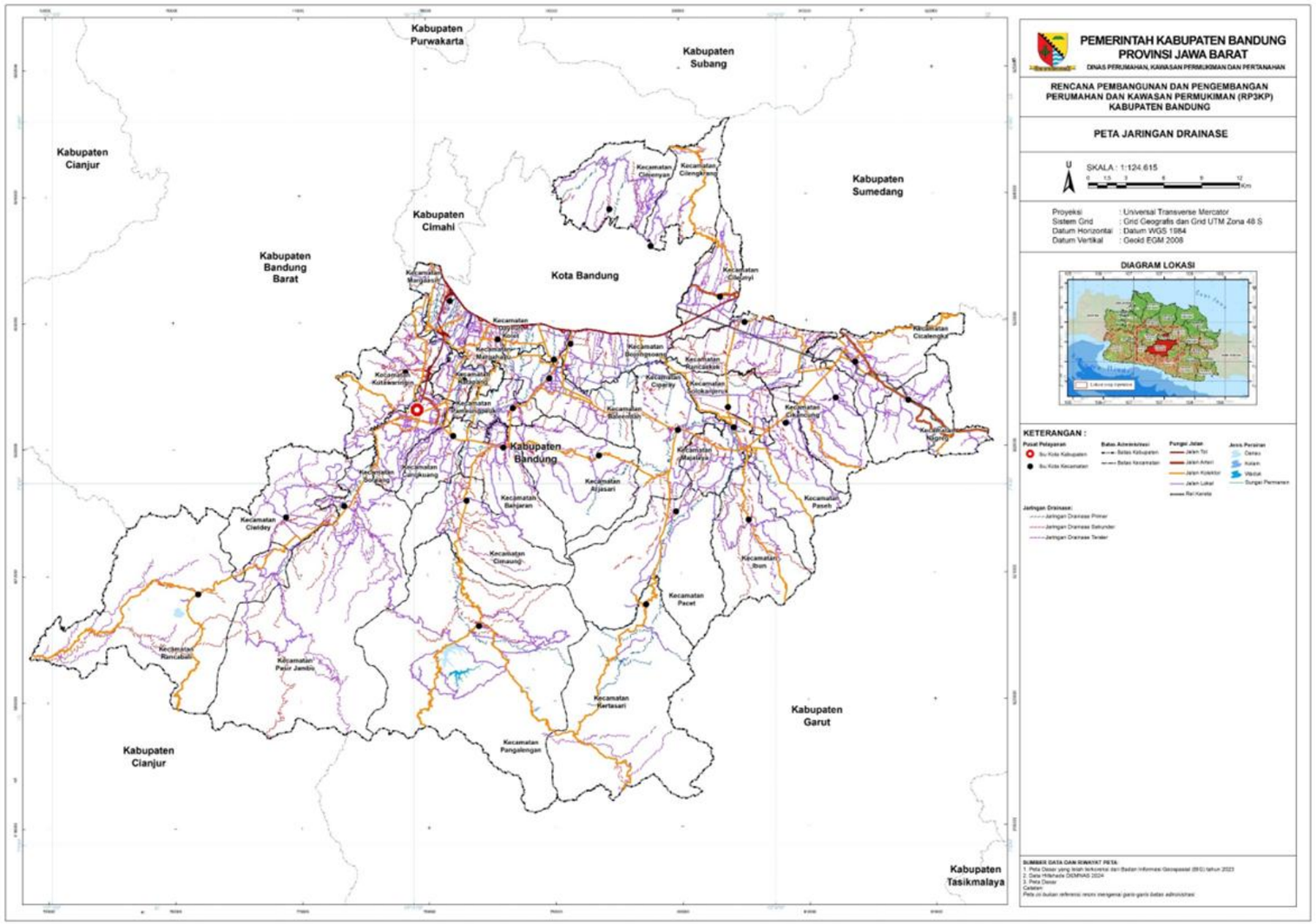

Peta 2-26 Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Tahun 2024



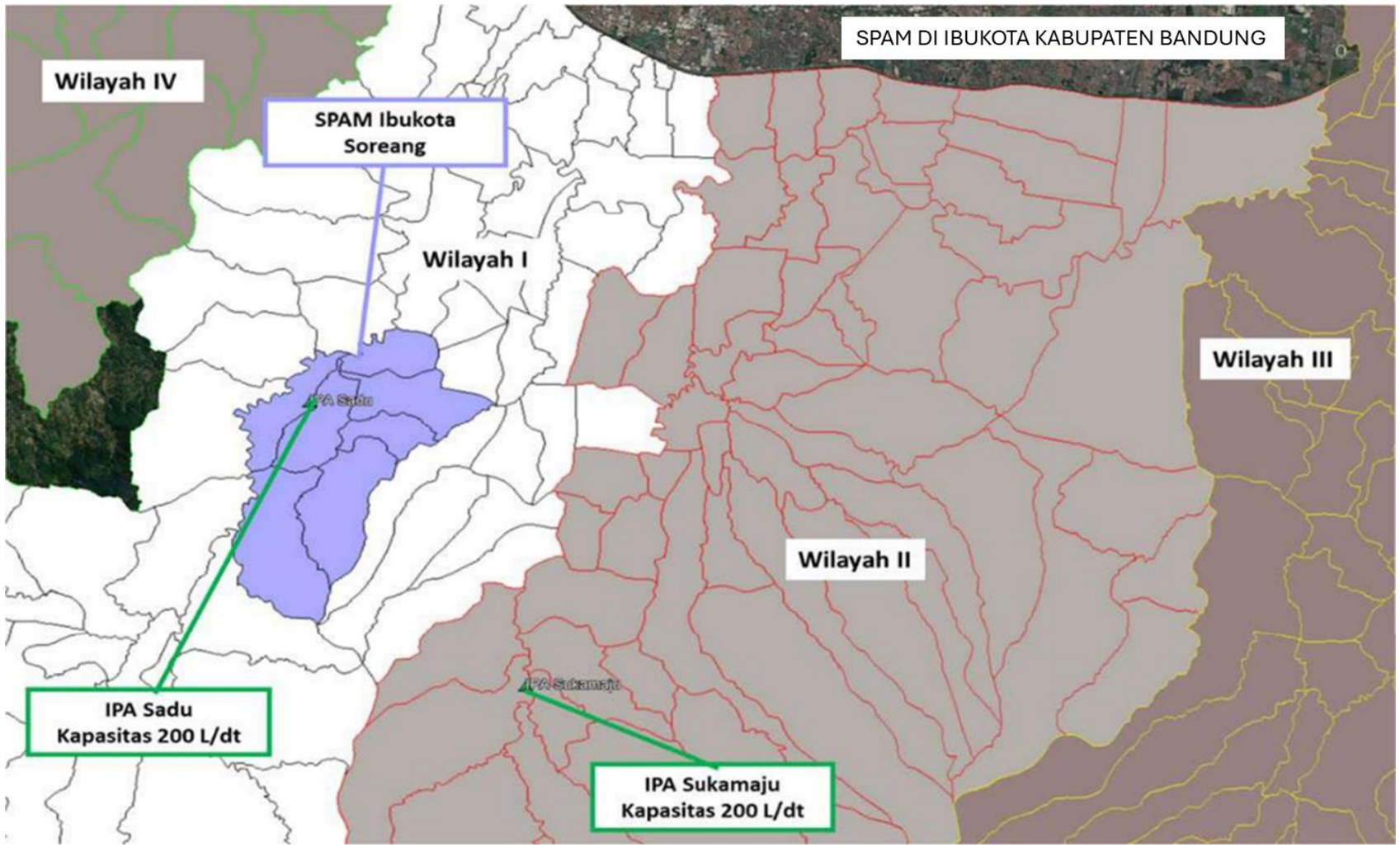

Peta 2-27 Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung



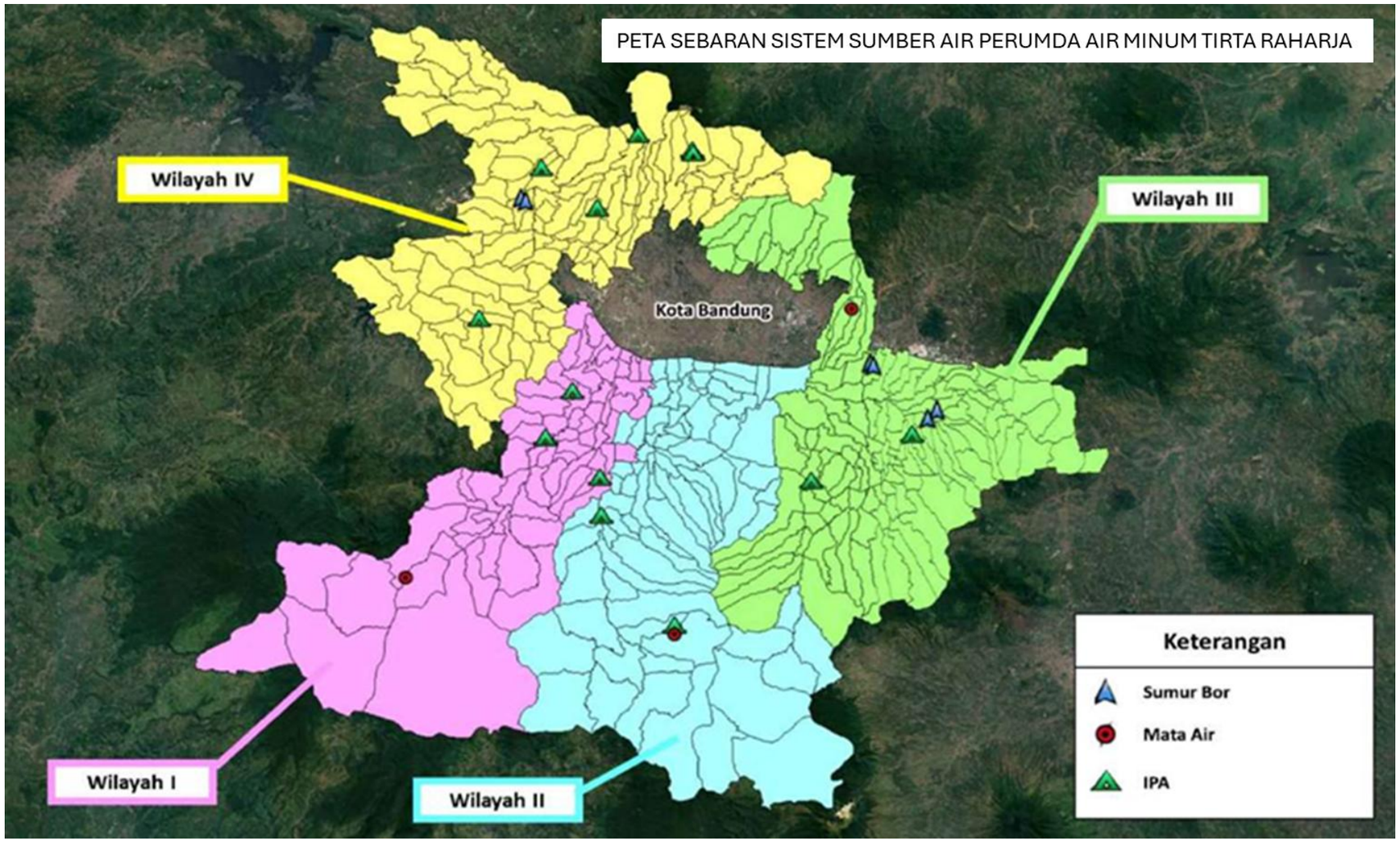

Peta 2-28 Jaringan Jalan Perumahan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Bandung



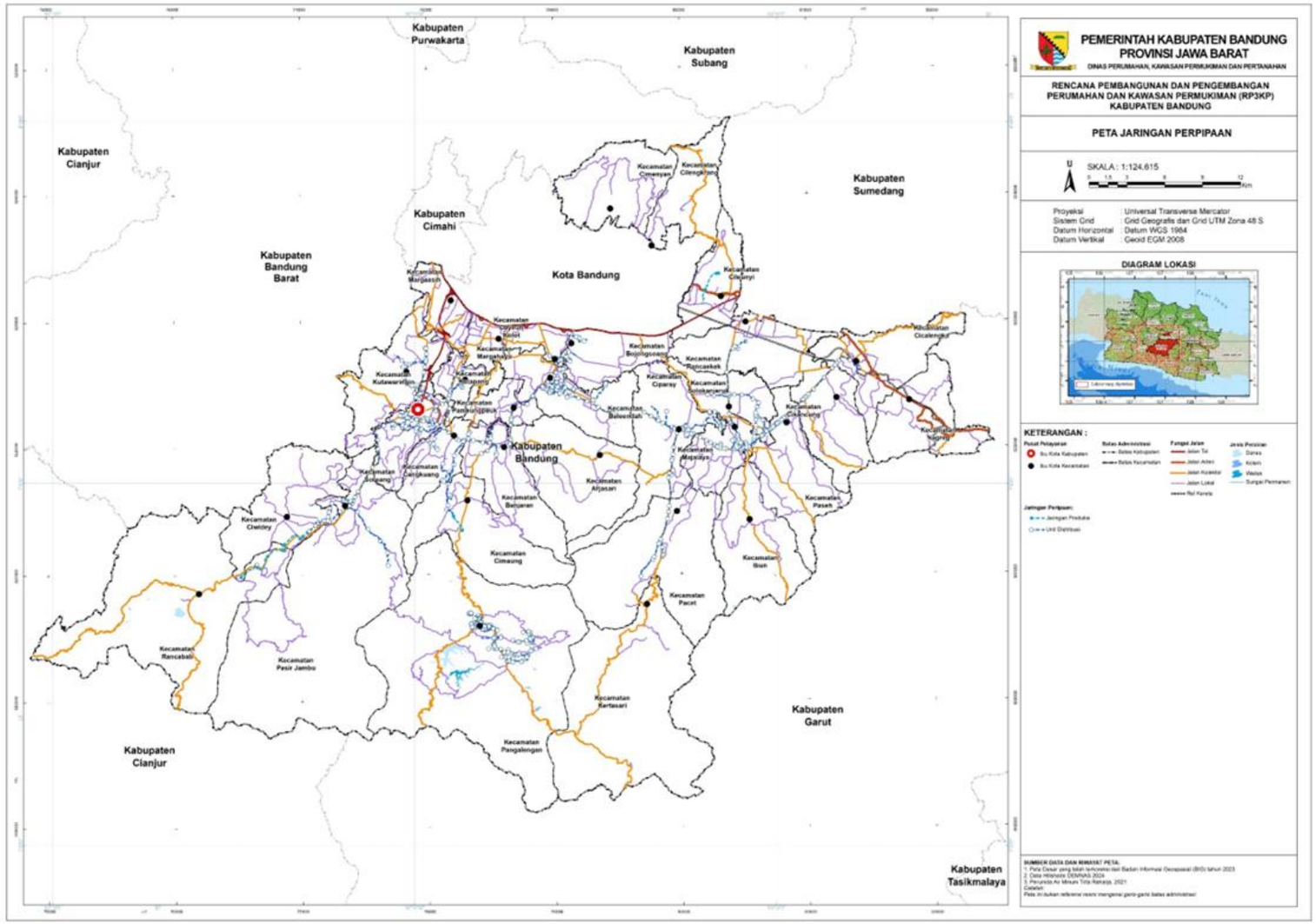

Peta 2-29 Jaringan Drainase



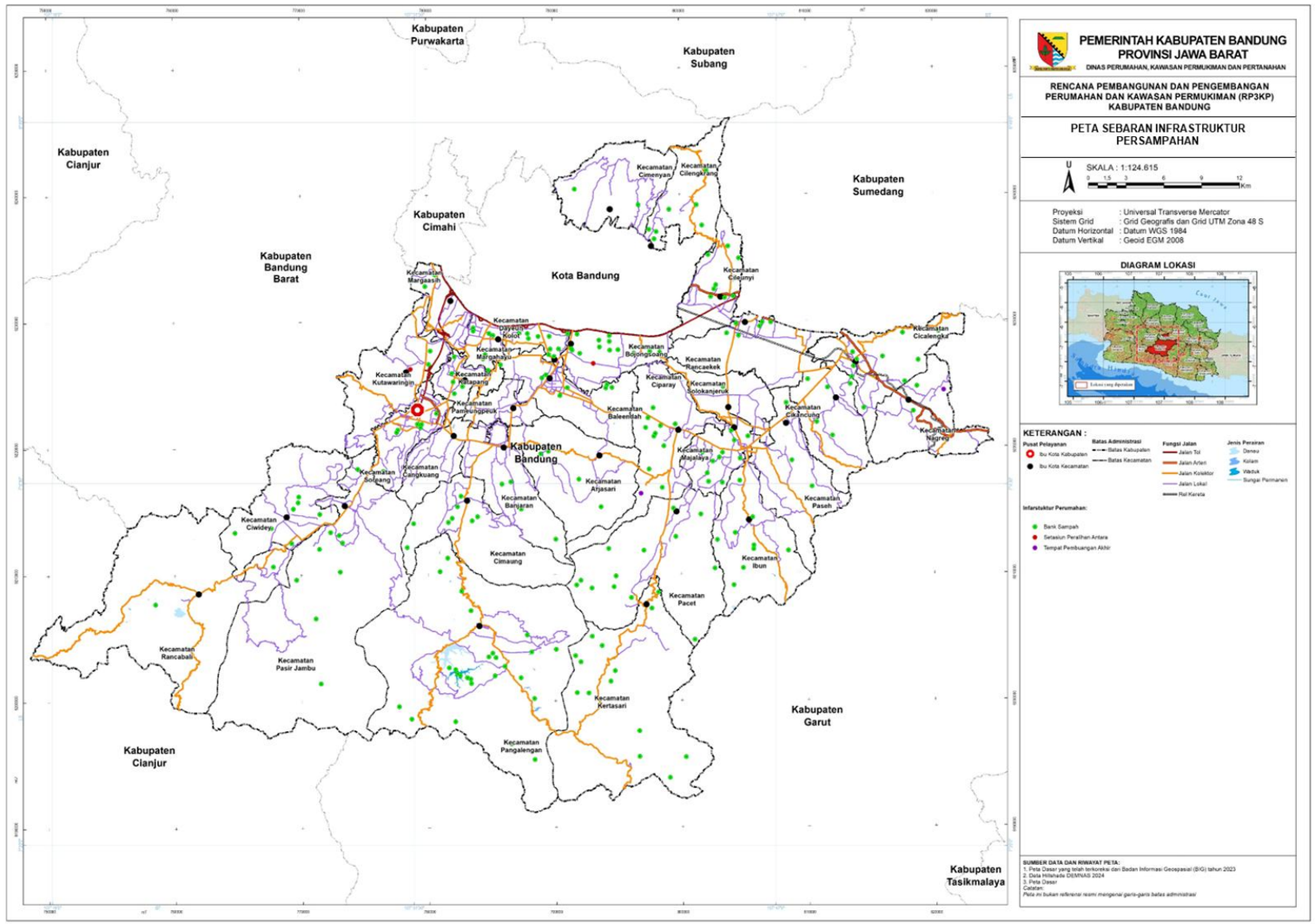

Peta 2-30 SPAM di Kabupaten Bandung



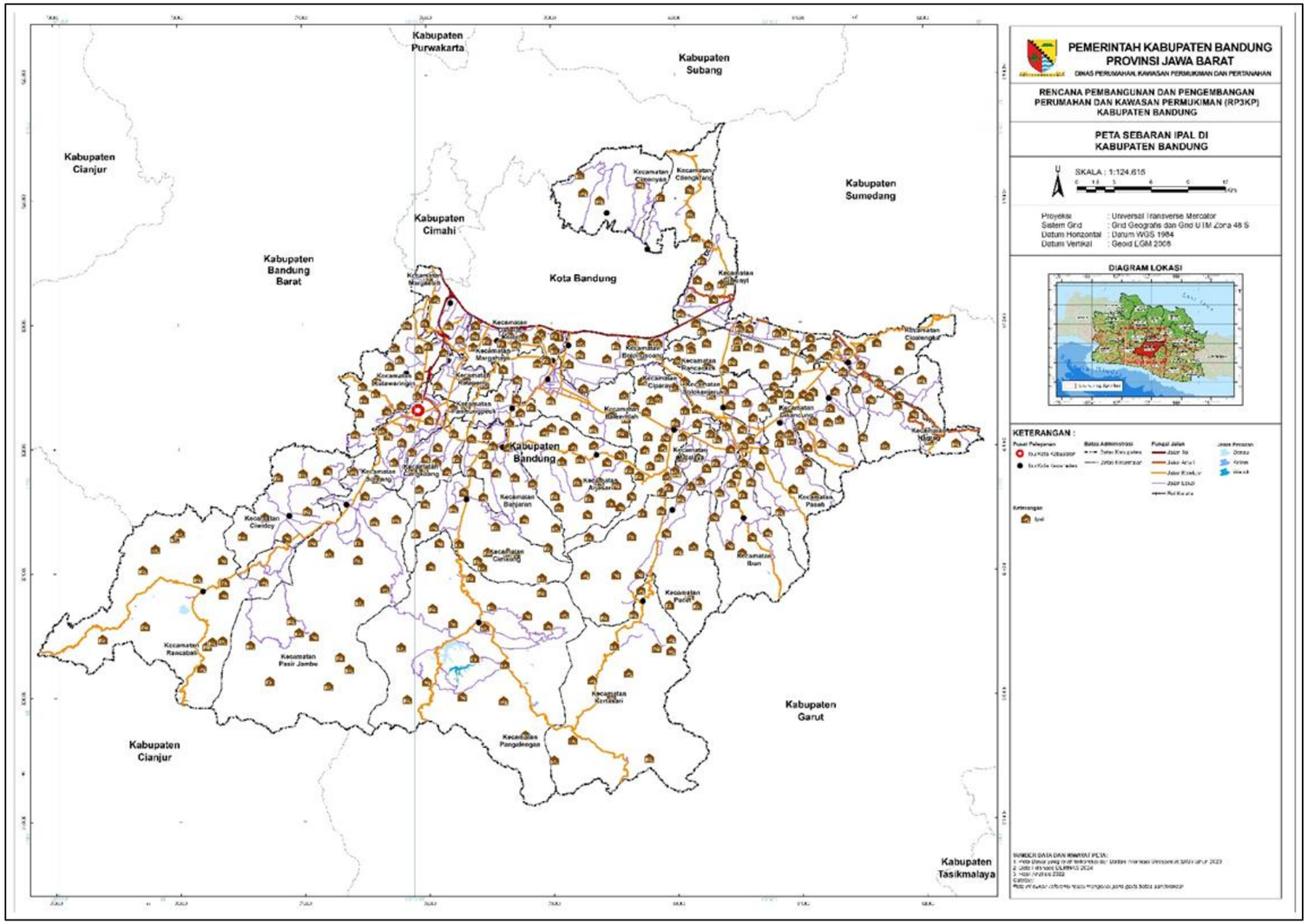

Peta 2-31 Sebaran Sistem Sumber Air PERUMDA Air Minum Tirta Raharja



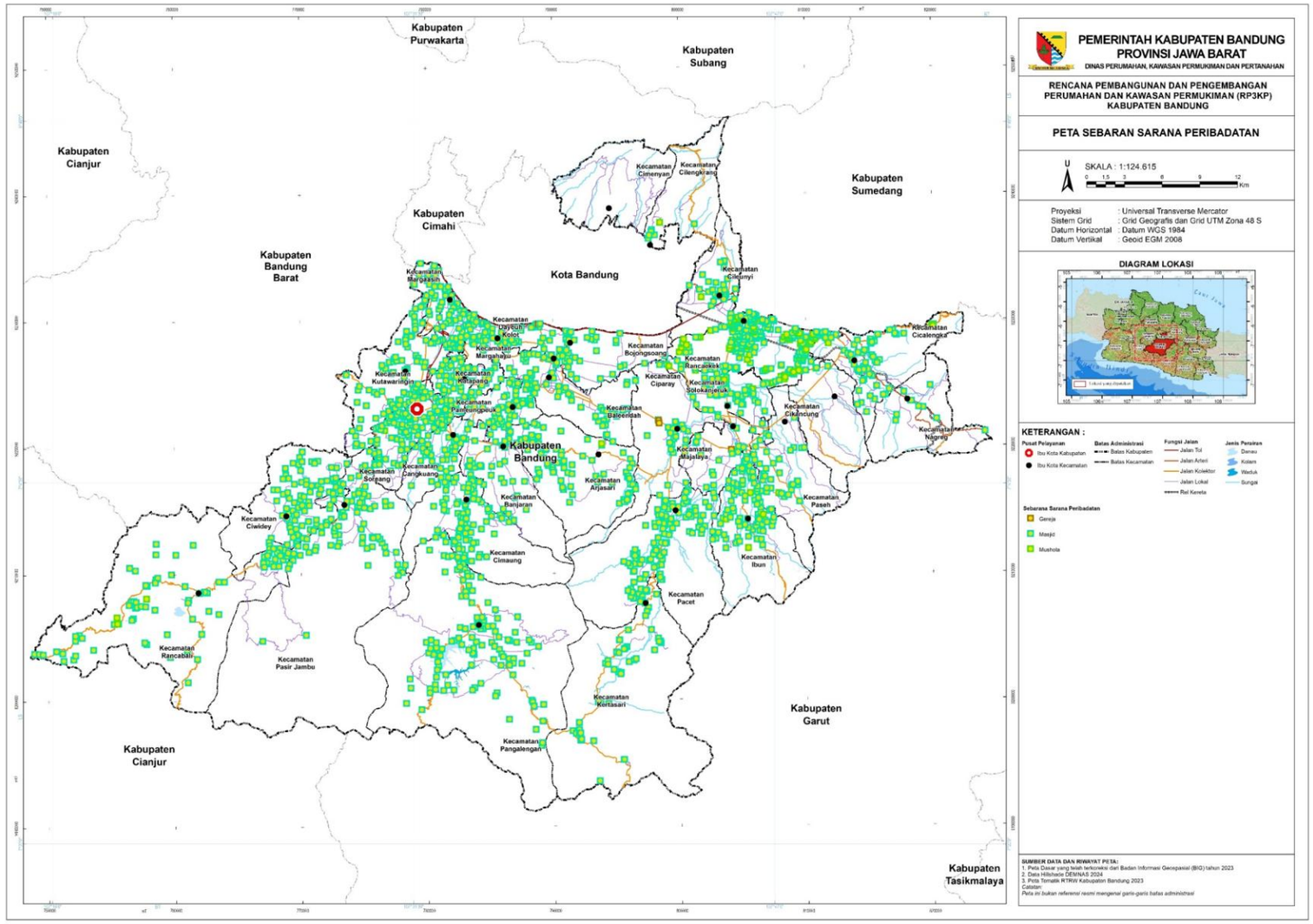

Peta 2-32 Jaringan Perpipaan



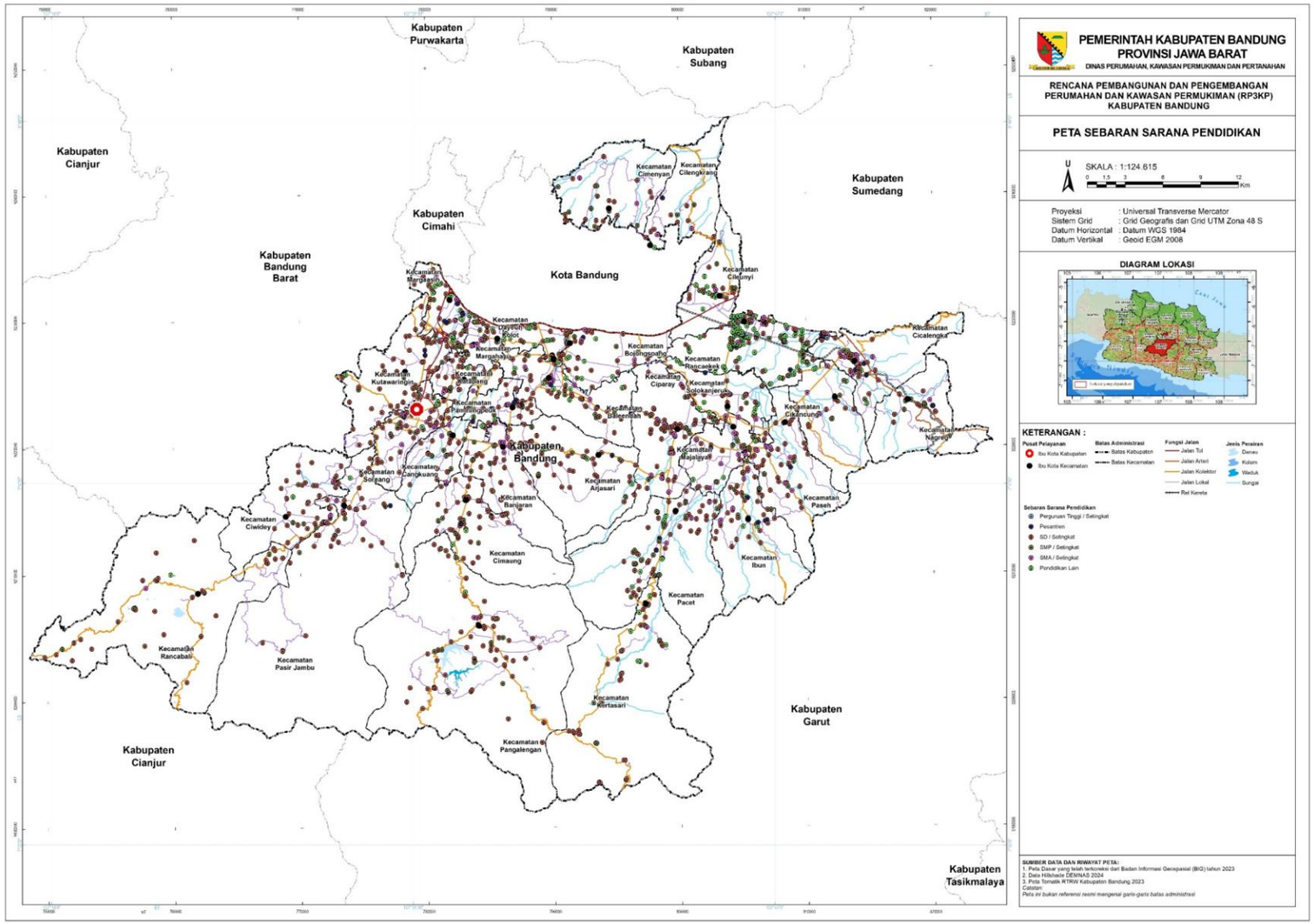

Peta 2-33 Sebaran Infrastruktur Persampahan



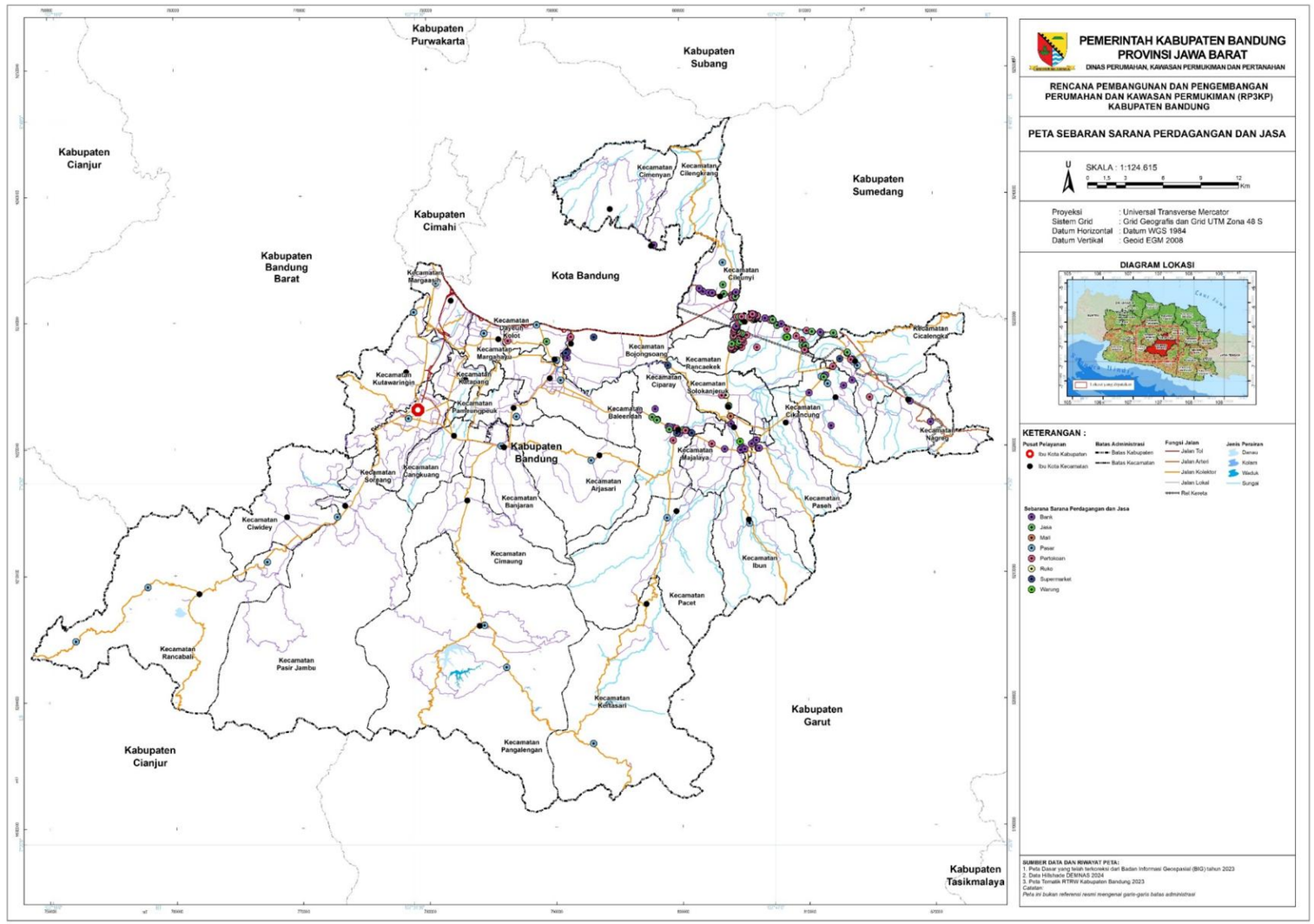

Peta 2-34 Sebaran IPAL di Kabupaten Bandung



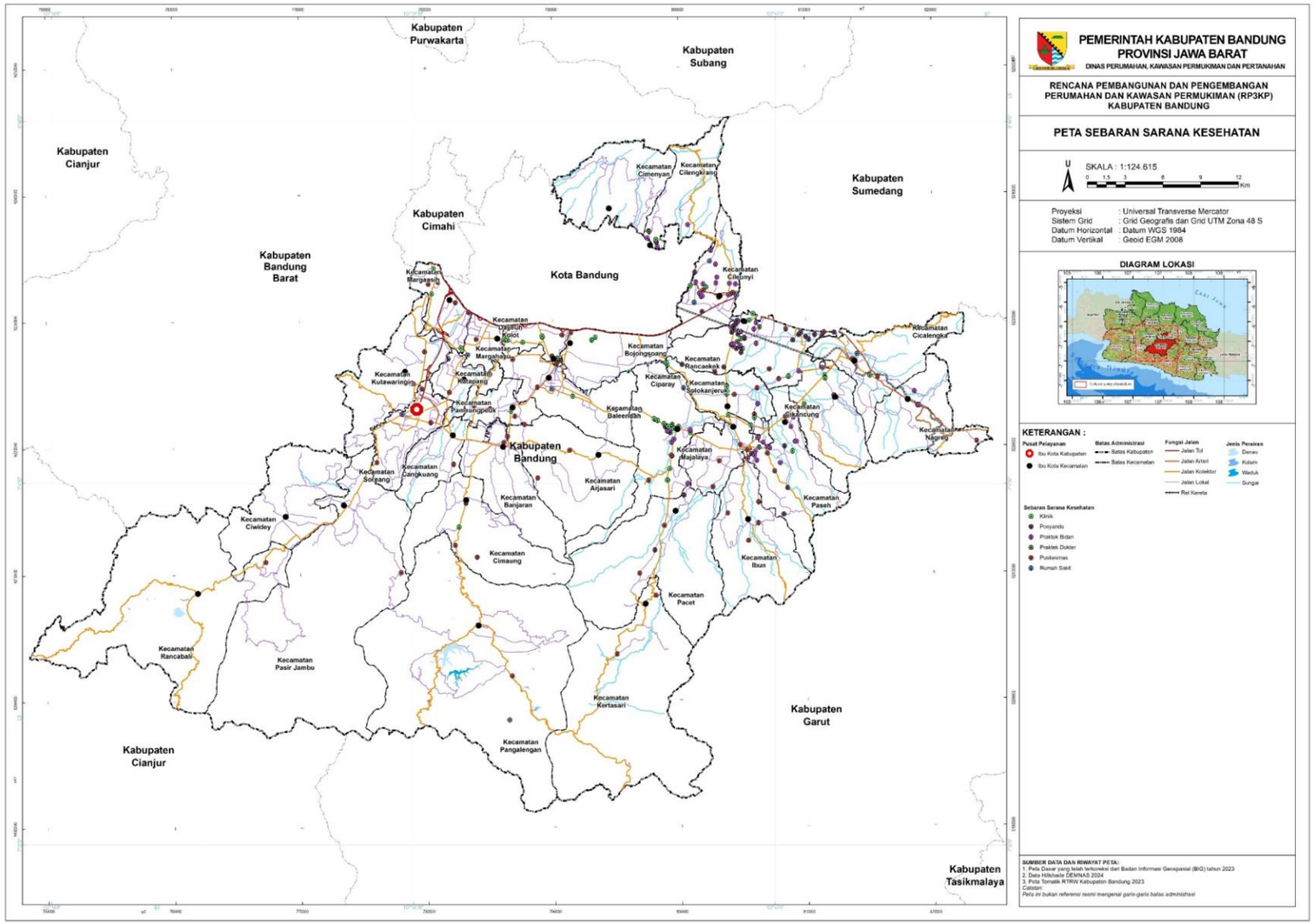

Peta 2-35 Sebaran Sarana Peribadatan



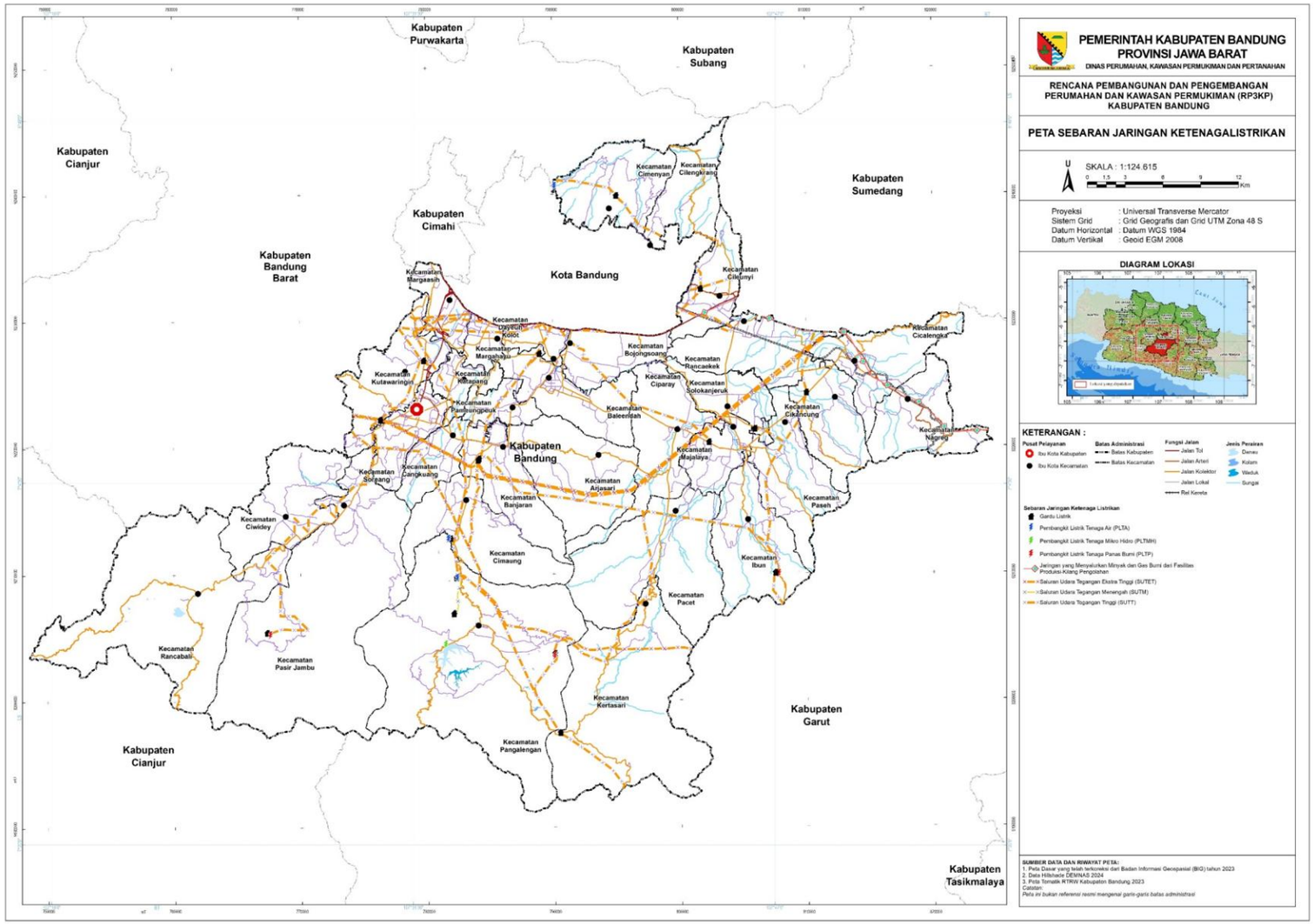

Peta 2-36 Sebaran Sarana Pendidikan



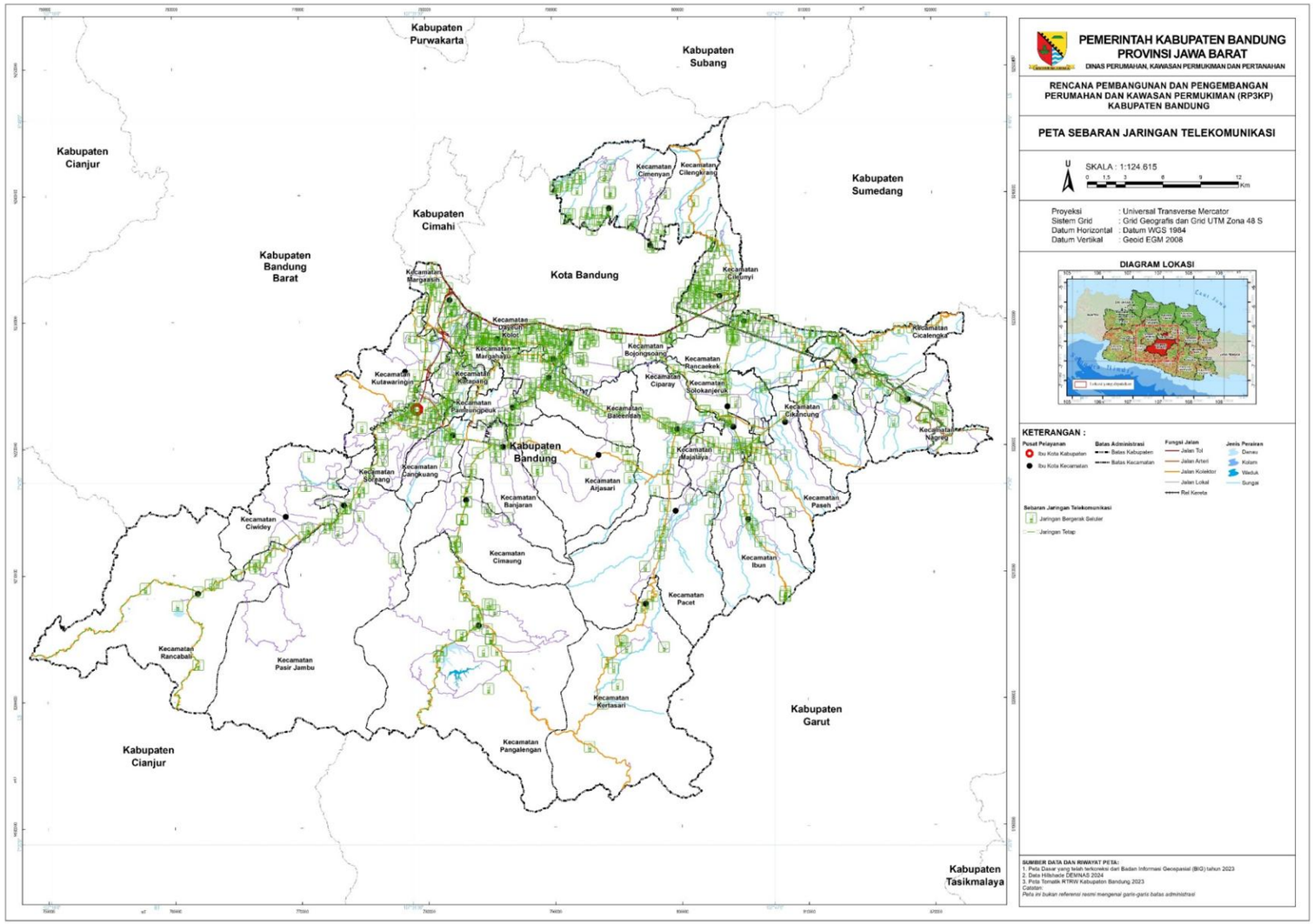

Peta 2-37 Sebaran Sarana Pedagangan dan Jasa



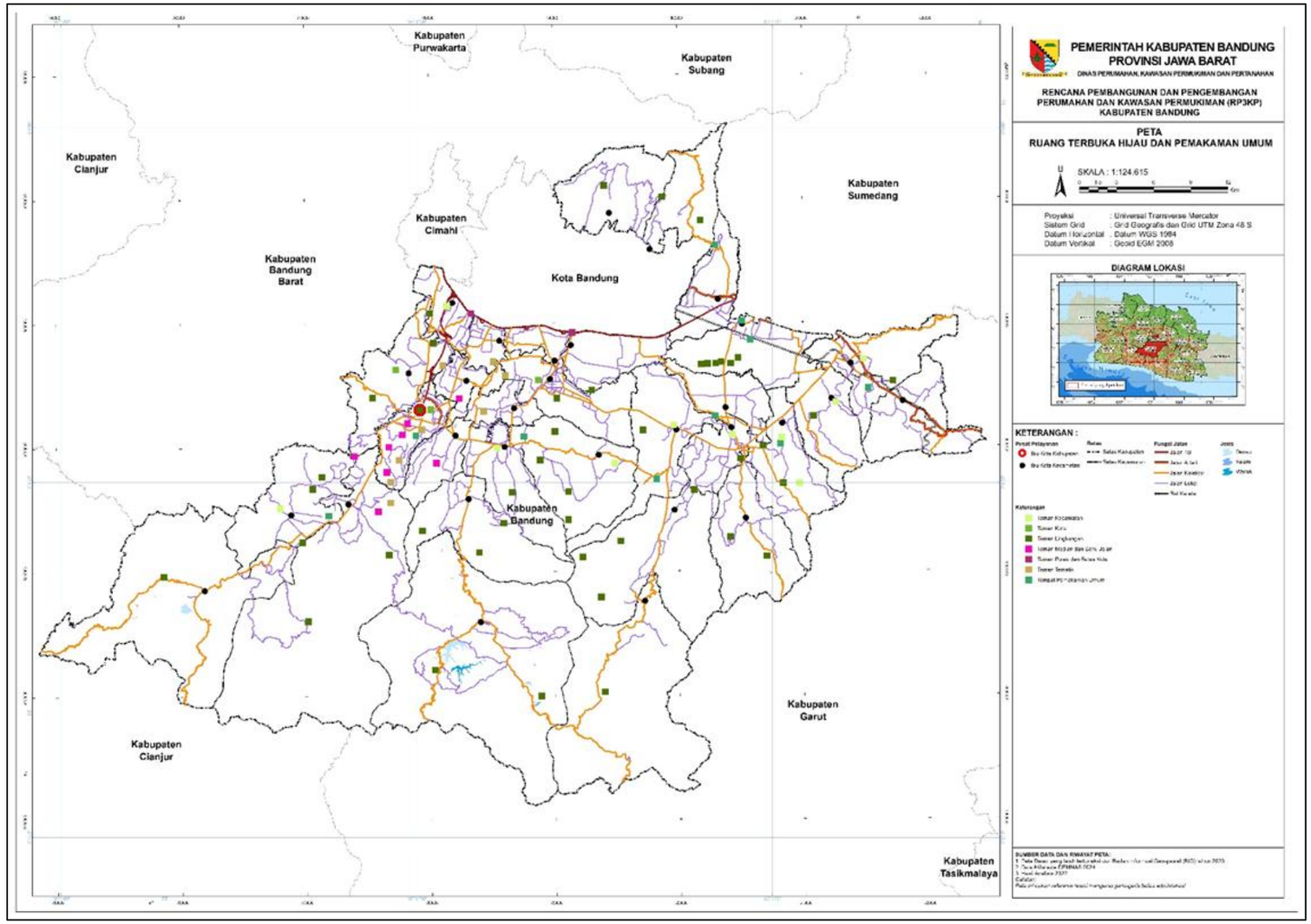

Peta 2-38 Sebaran Sarana Kesehatan




Peta 2-39 Sebaran Jaringan Ketenagalistrikan

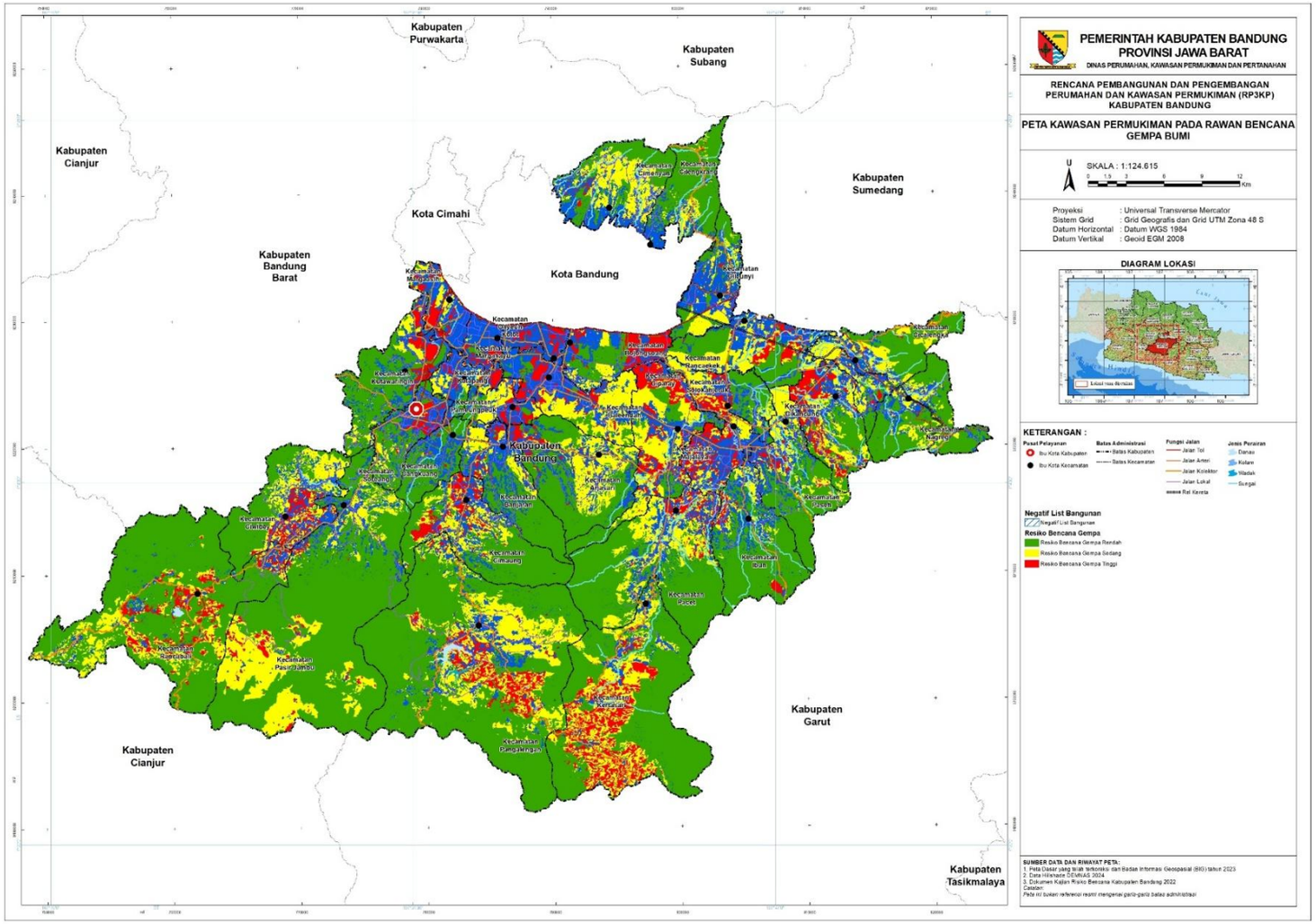



Peta 2-40 Sebaran Jaringan Telekomunikasi

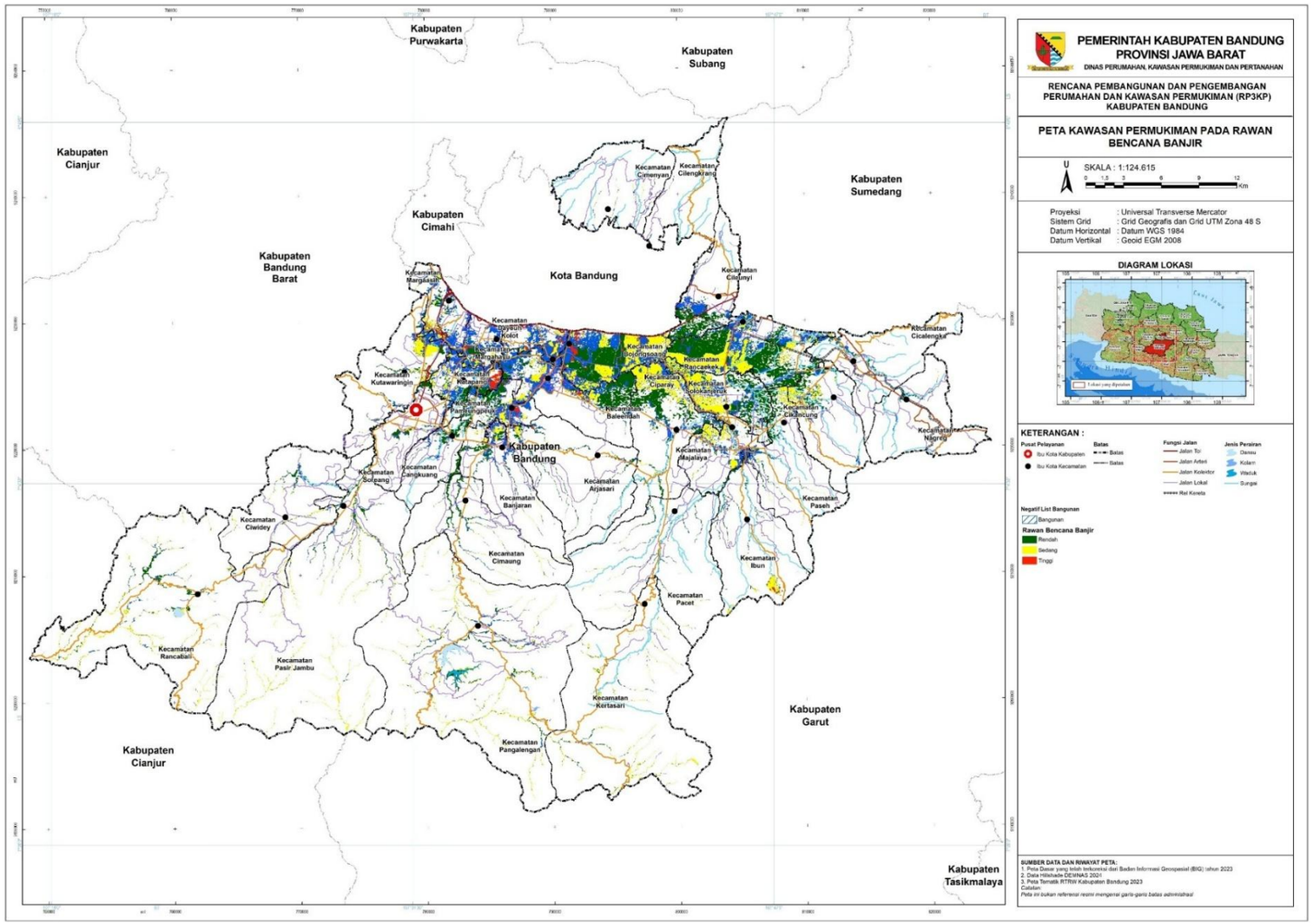



Peta 2-41 Ruang Terbuka Hijau dan Pemakaman Umum

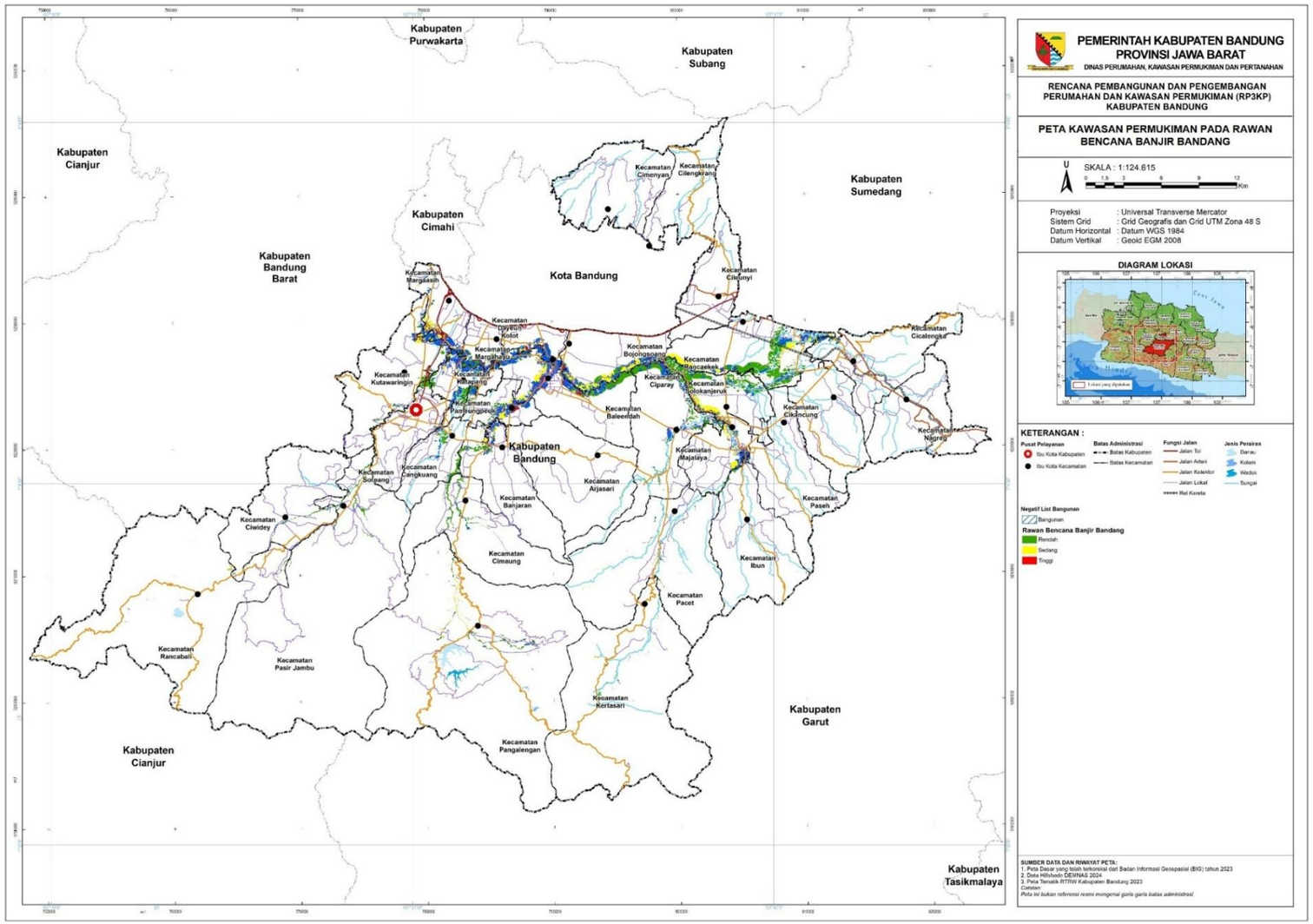
3 PETA ANALISIS



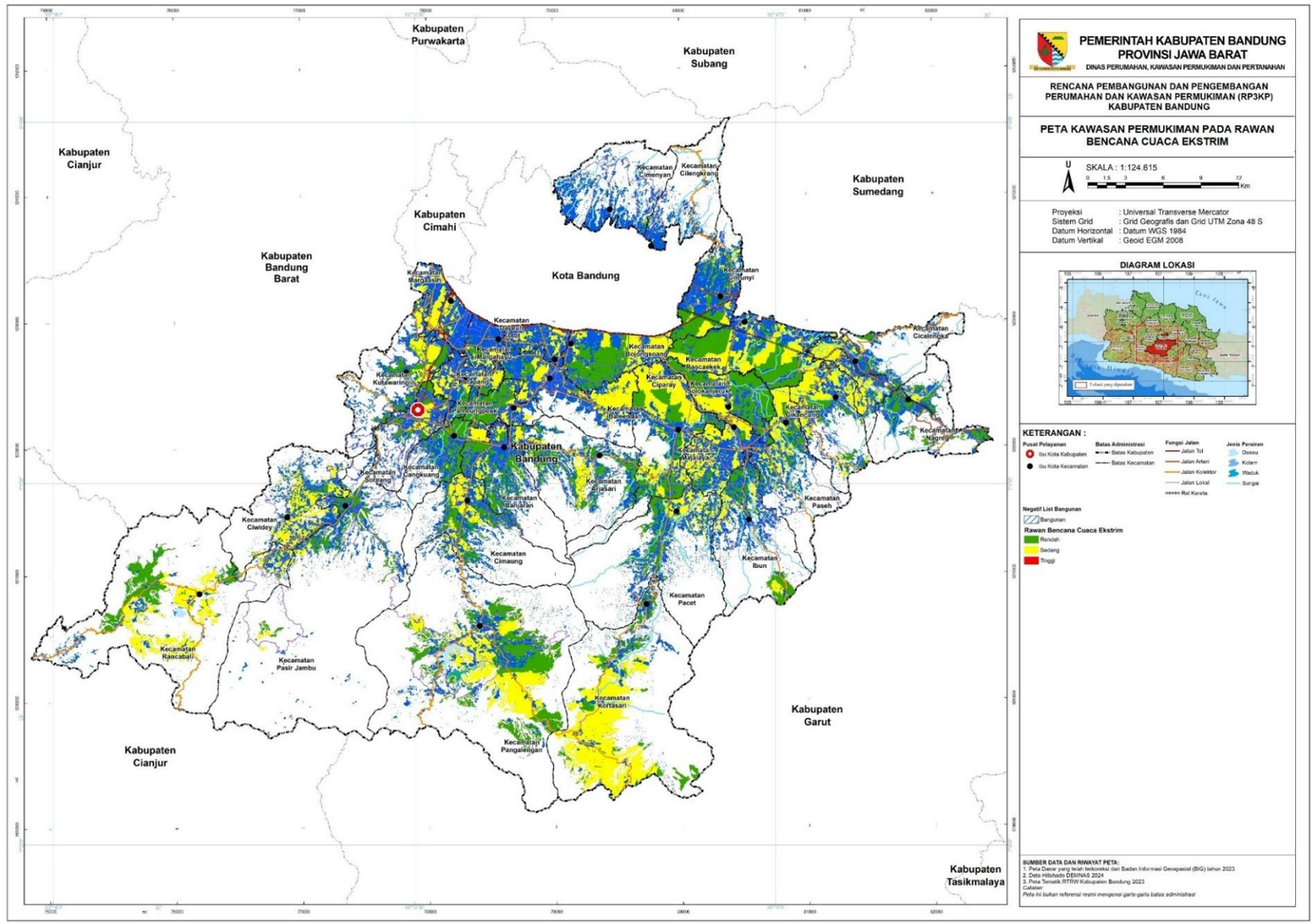

Peta 3-1 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencan Gempa Bumi



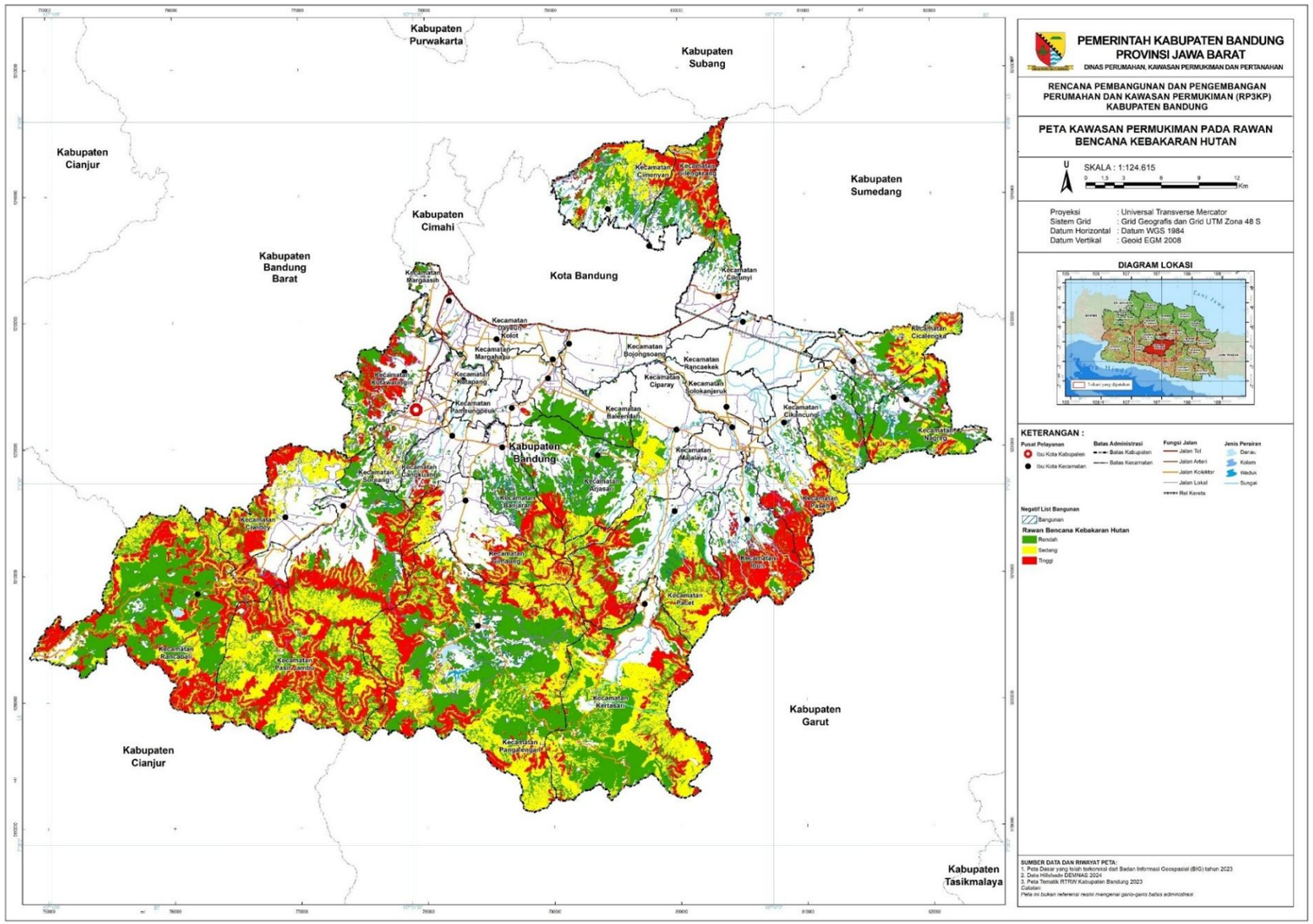

Peta 3-2 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir



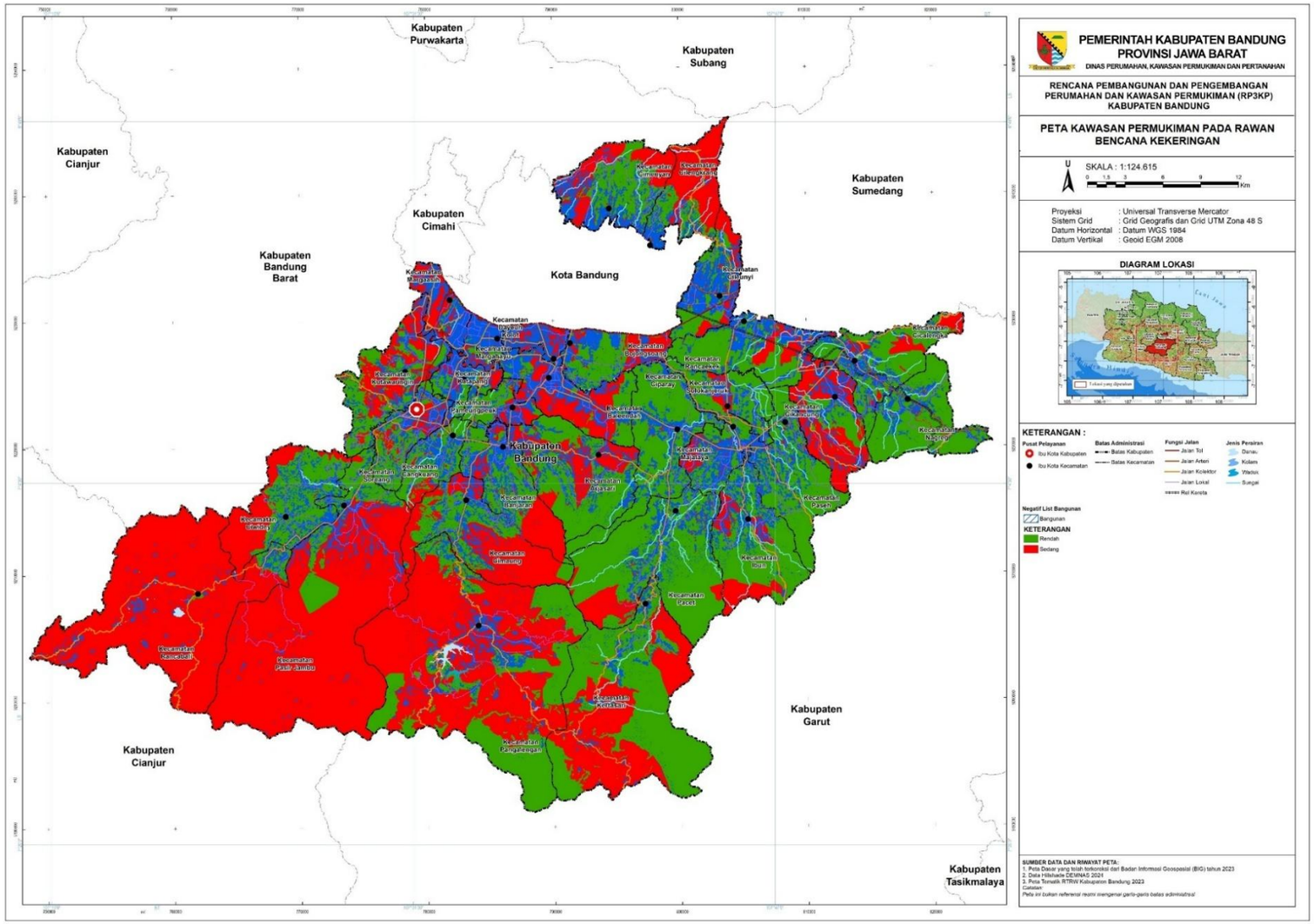

Peta 3-3 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Banjir Bandang



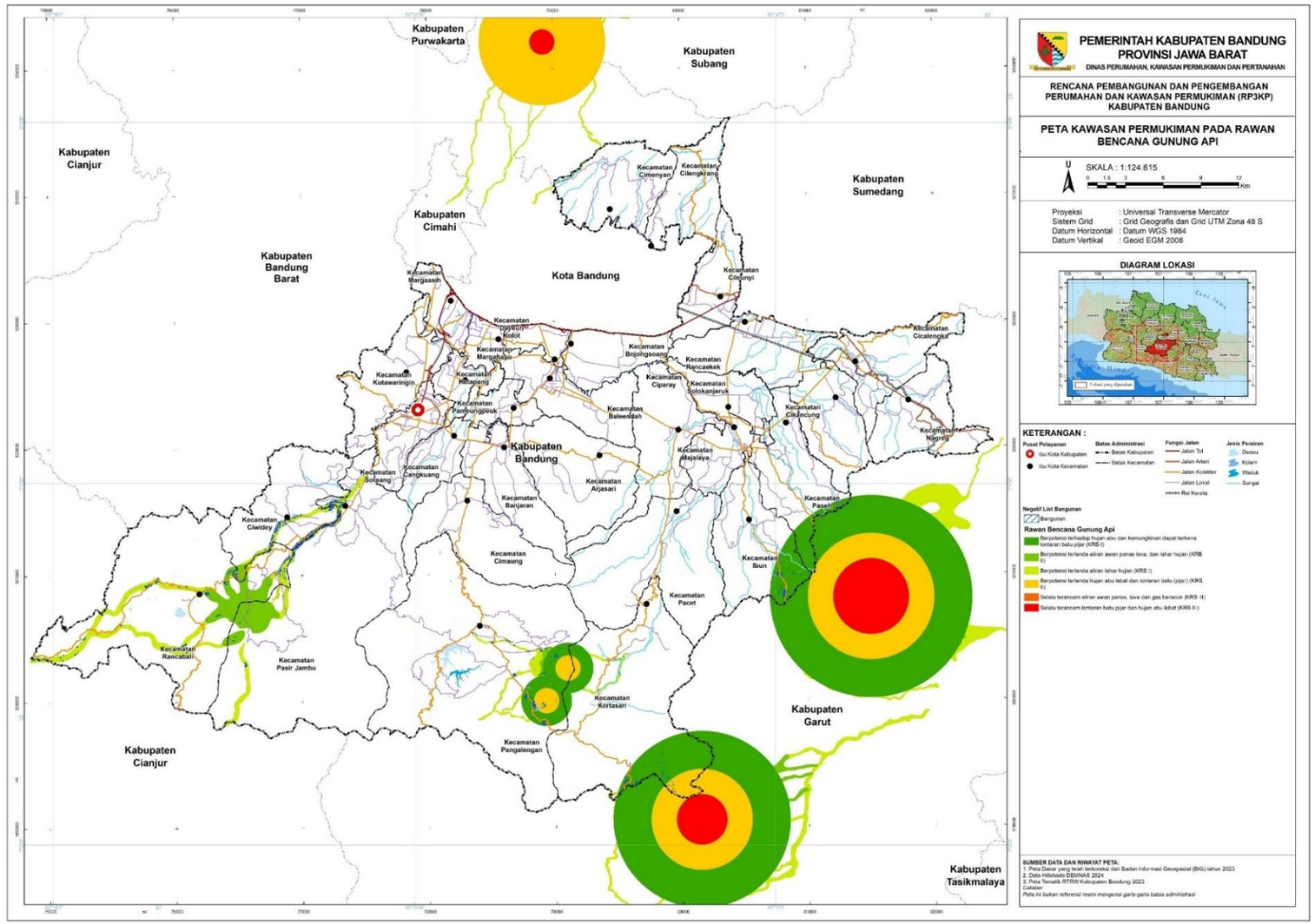

Peta 3-4 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Cuaca Ekstrim



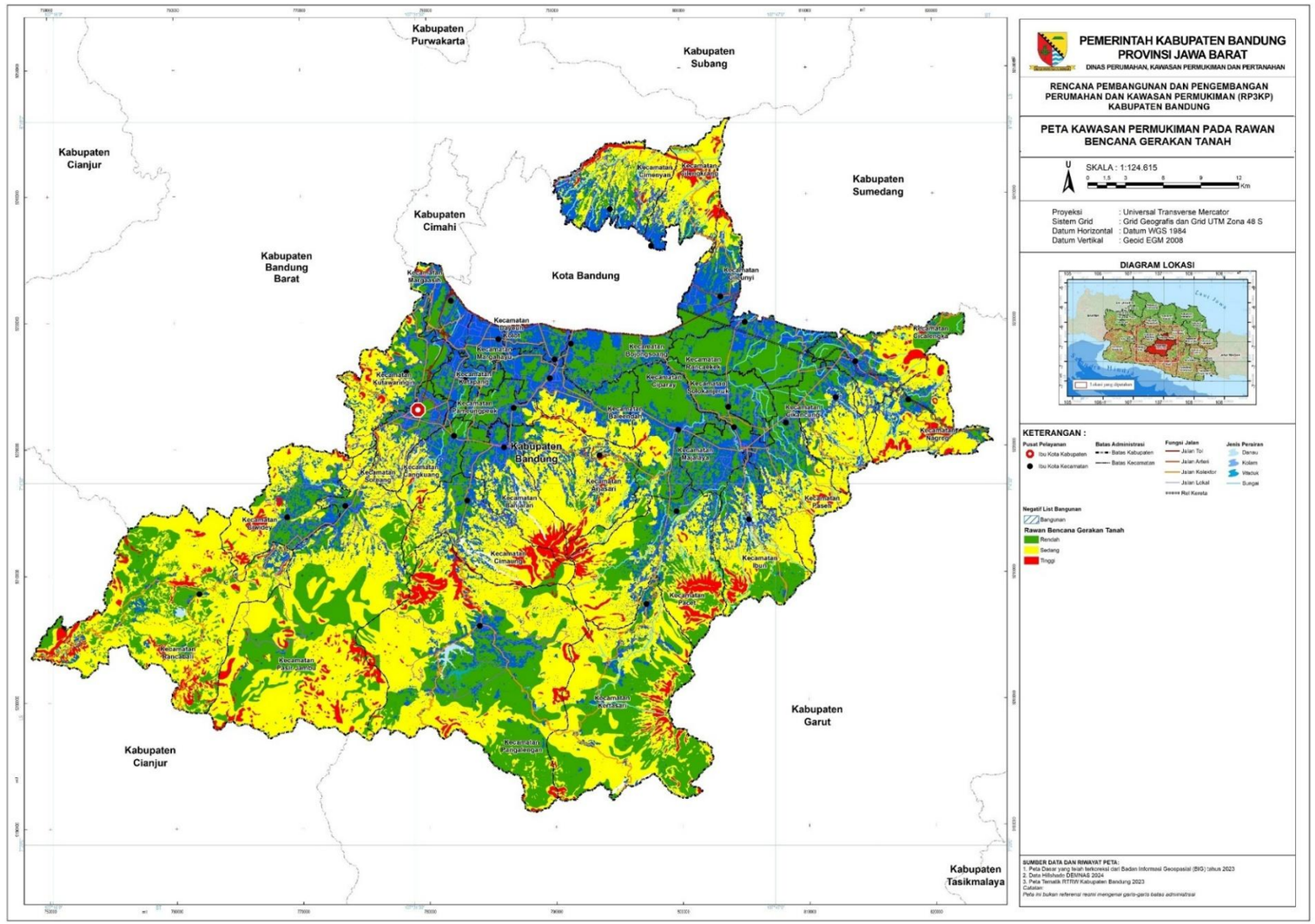

Peta 3-5 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kabakaran Hutan



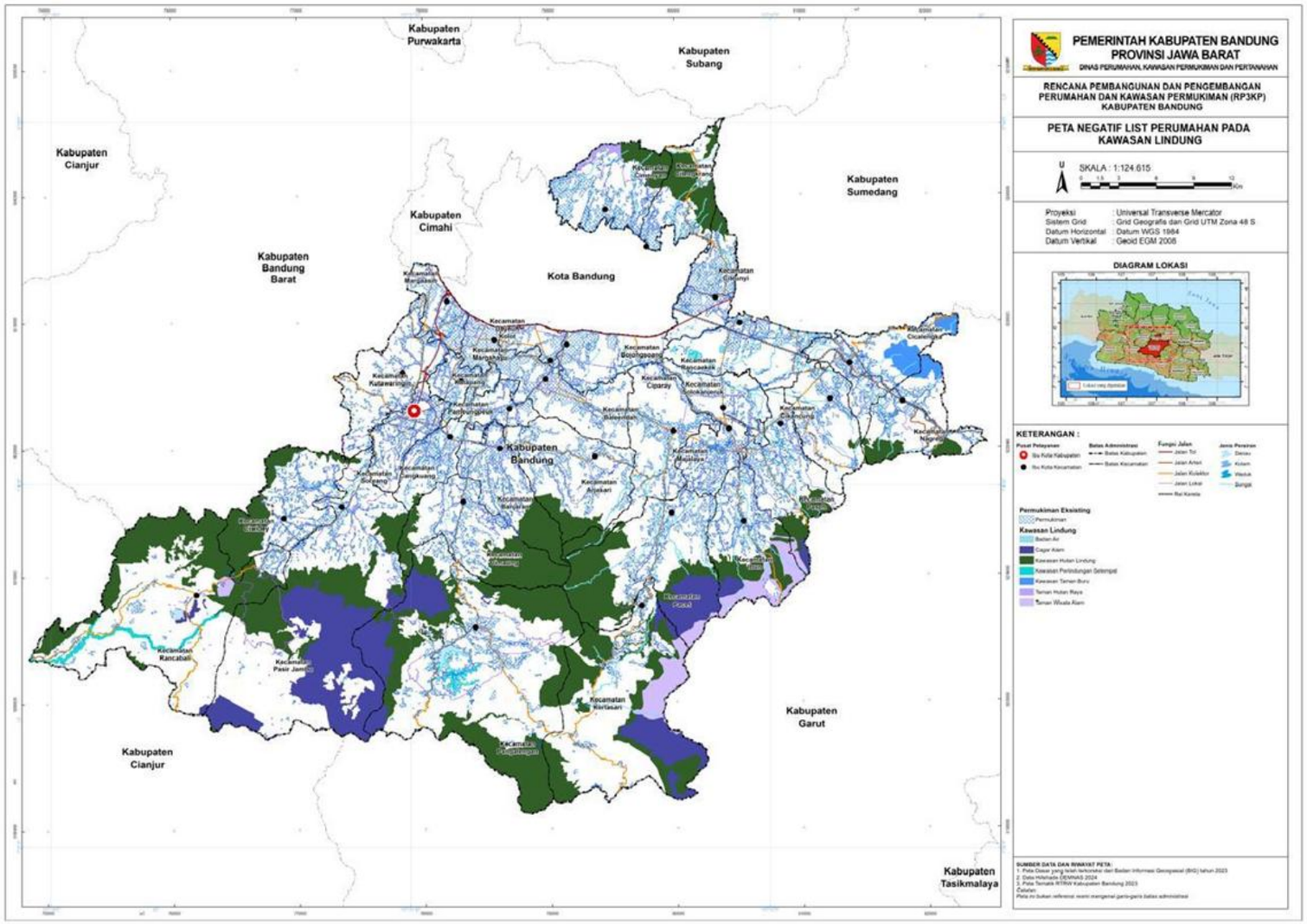

Peta 3-6 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Kekeringan



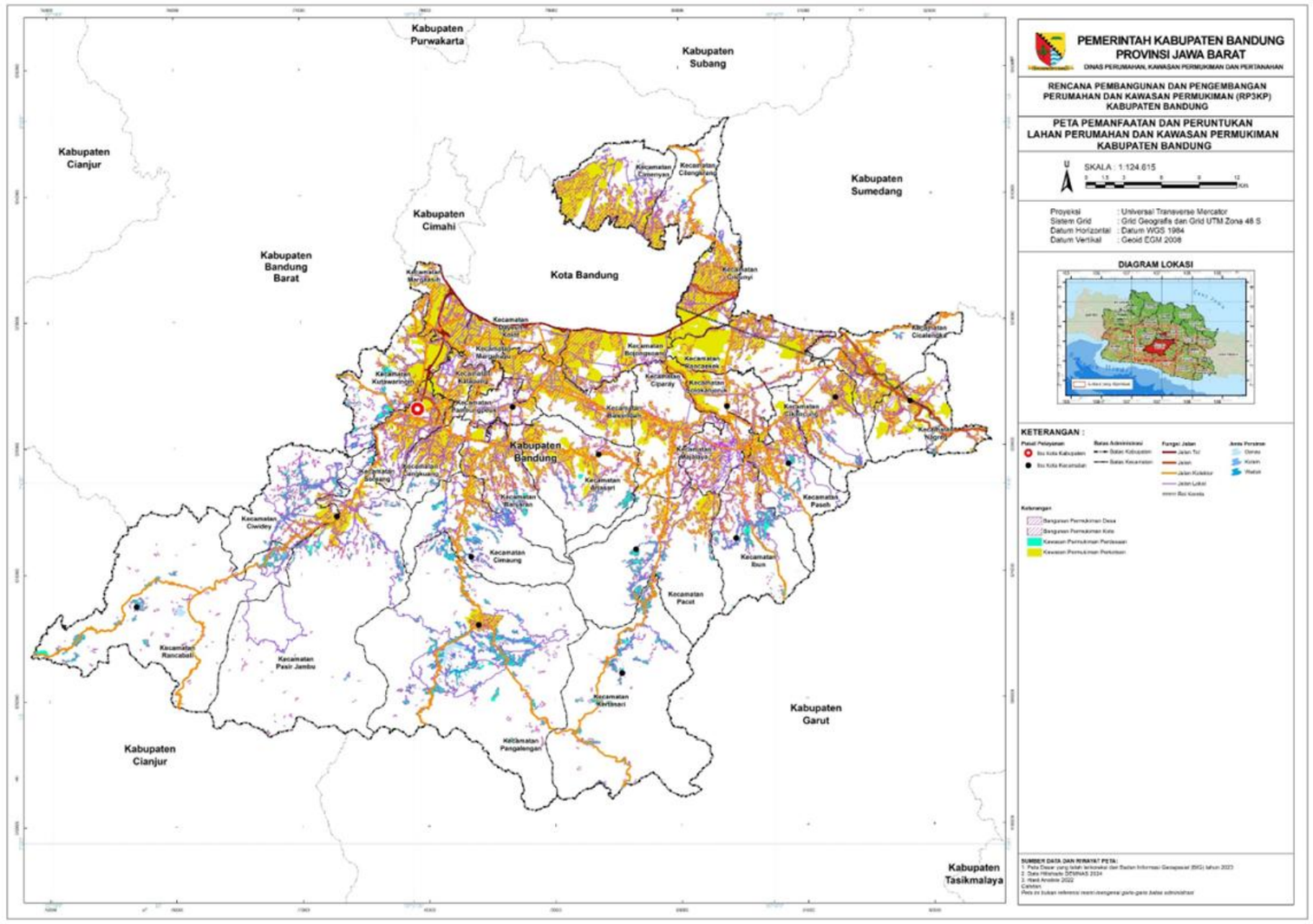

Peta 3-7 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gunung Api



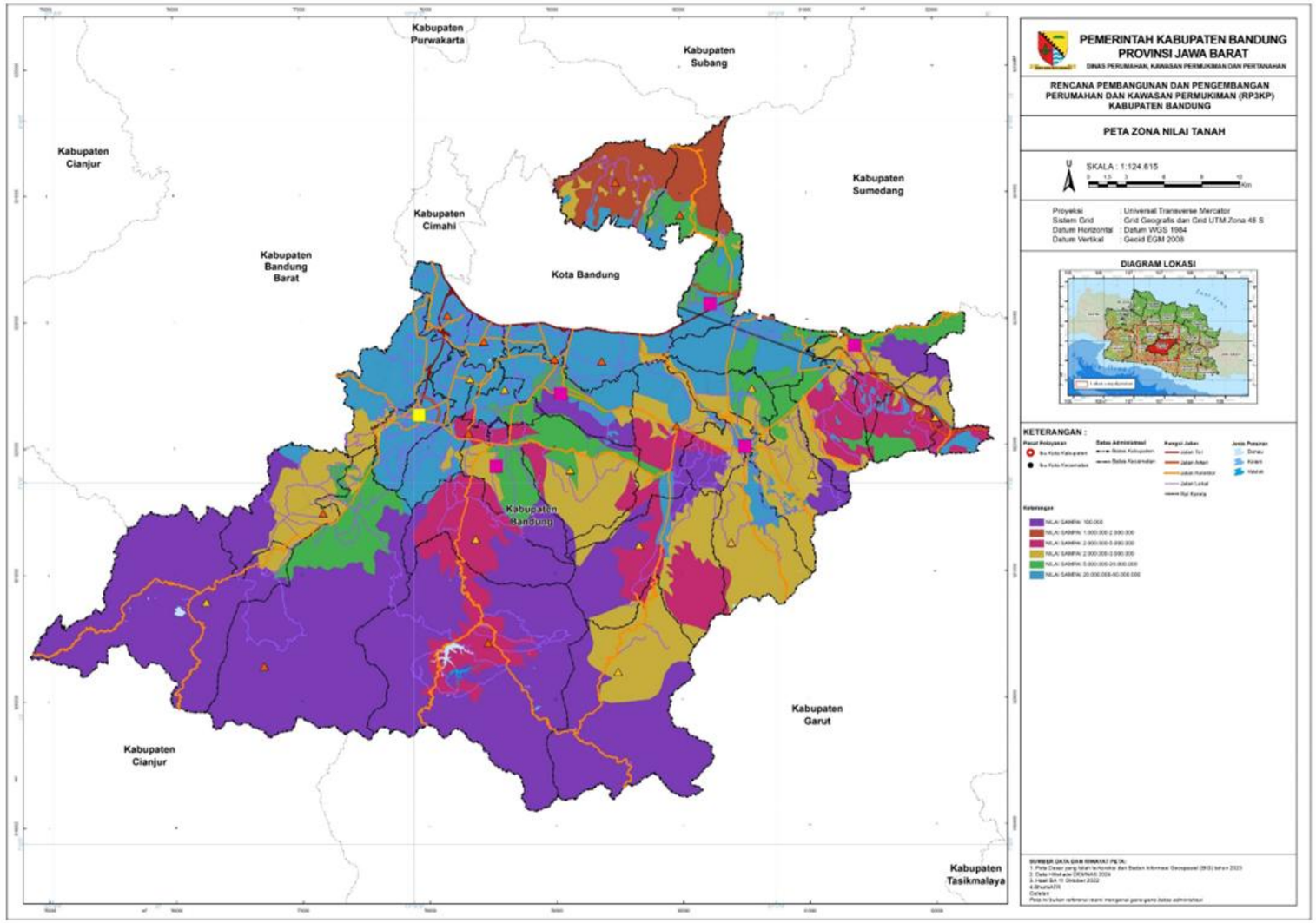

Peta 3-8 Kawasan Permukiman pada Rawan Bencana Gerakan Tanah



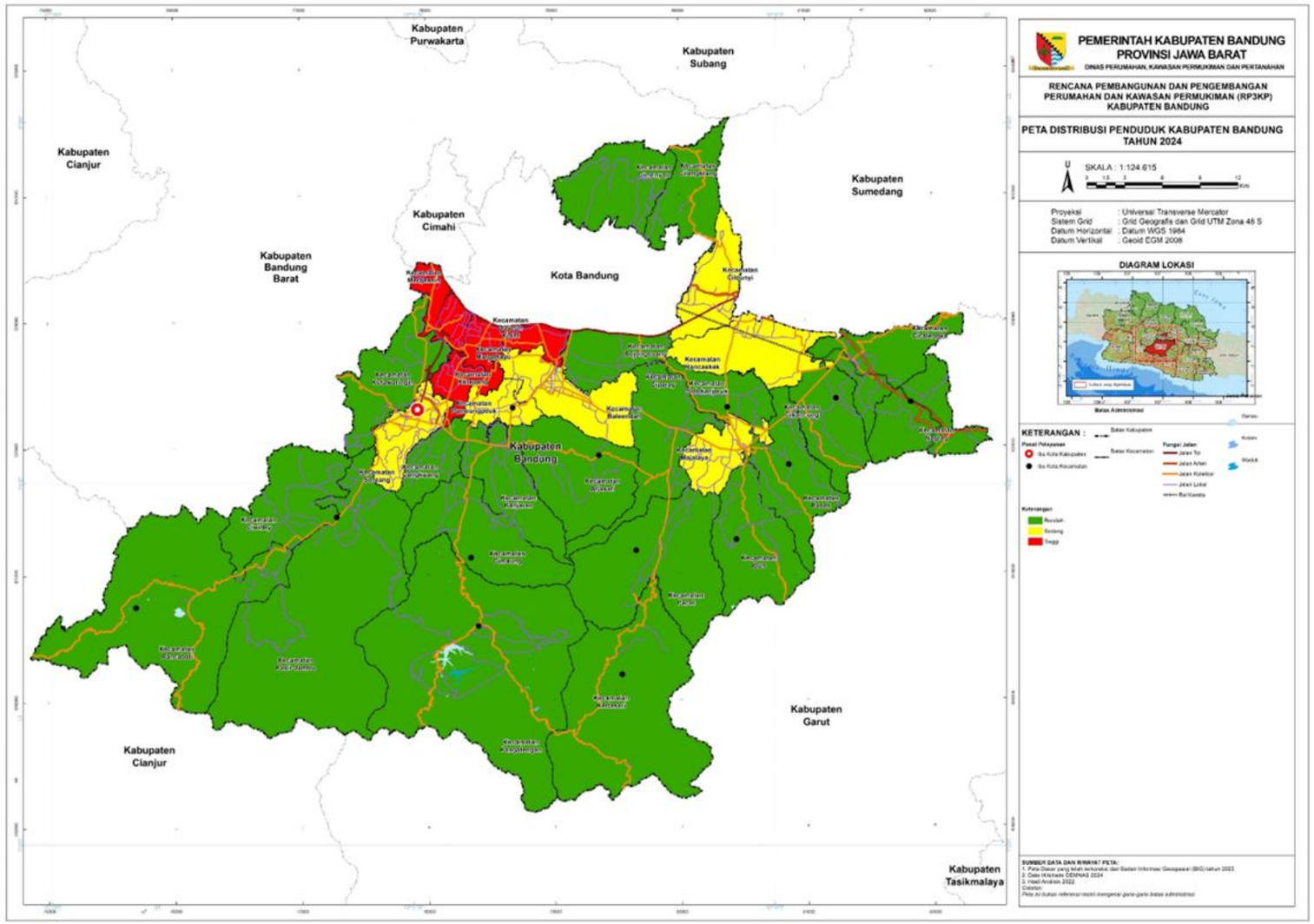

Peta 3-9 Peta Negatif List Perumahan pada Kawasan Lindung



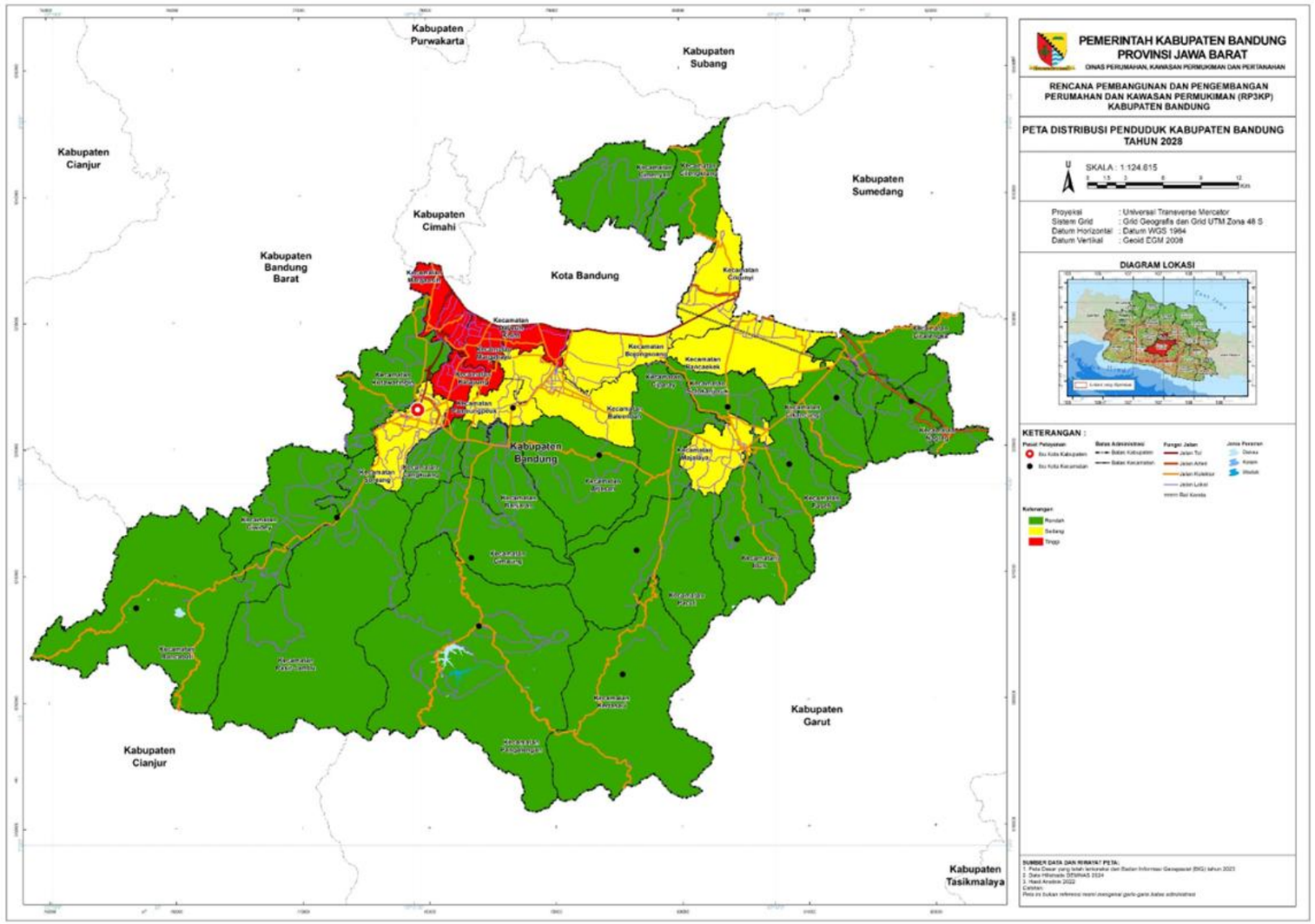

Peta 3-10 Pemanfaatan dan Peruntukan Lahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bandung



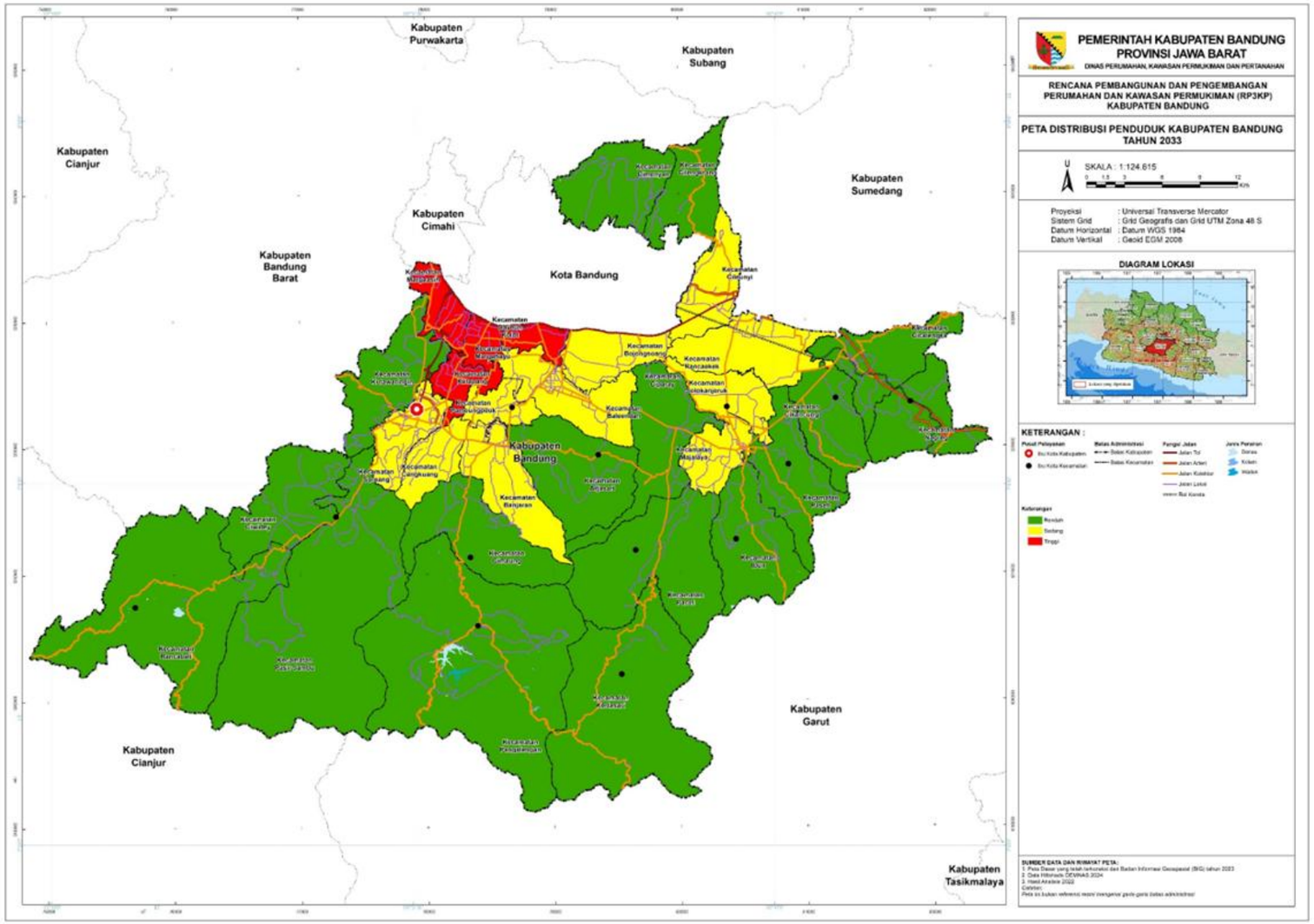

Peta 3-11 Zona Nilai Tanah



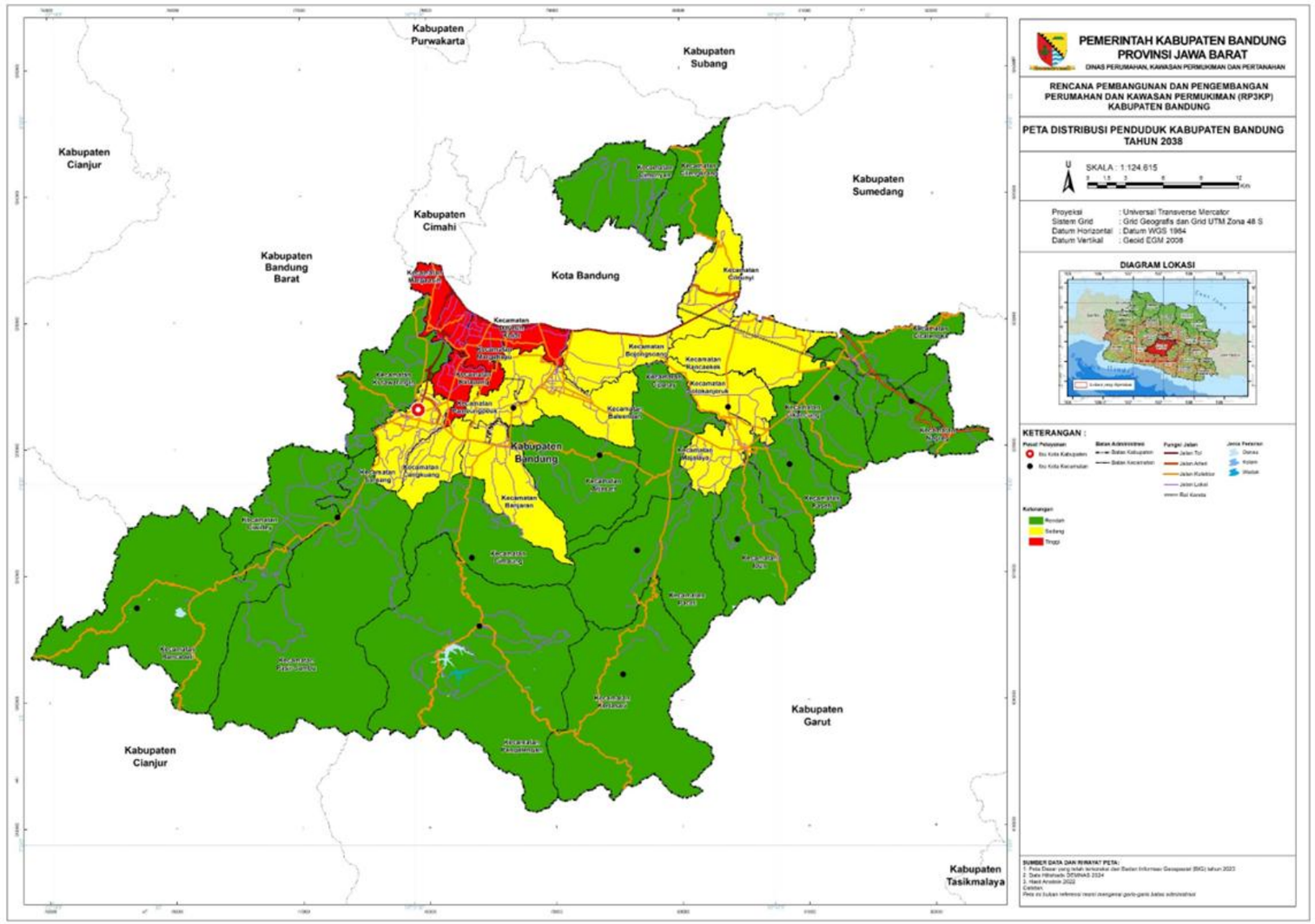

Peta 3-12 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2024



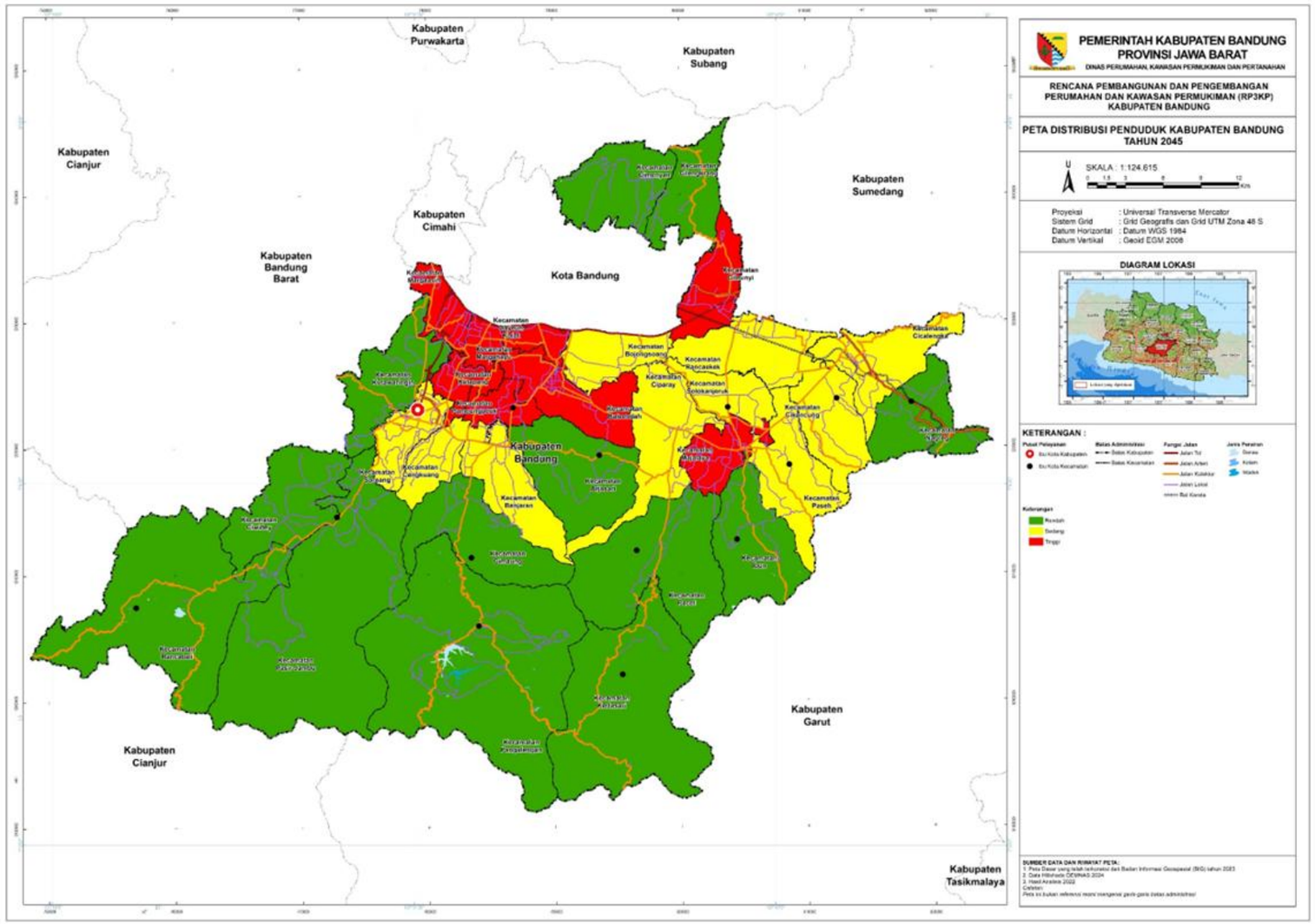

Peta 3-13 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2028



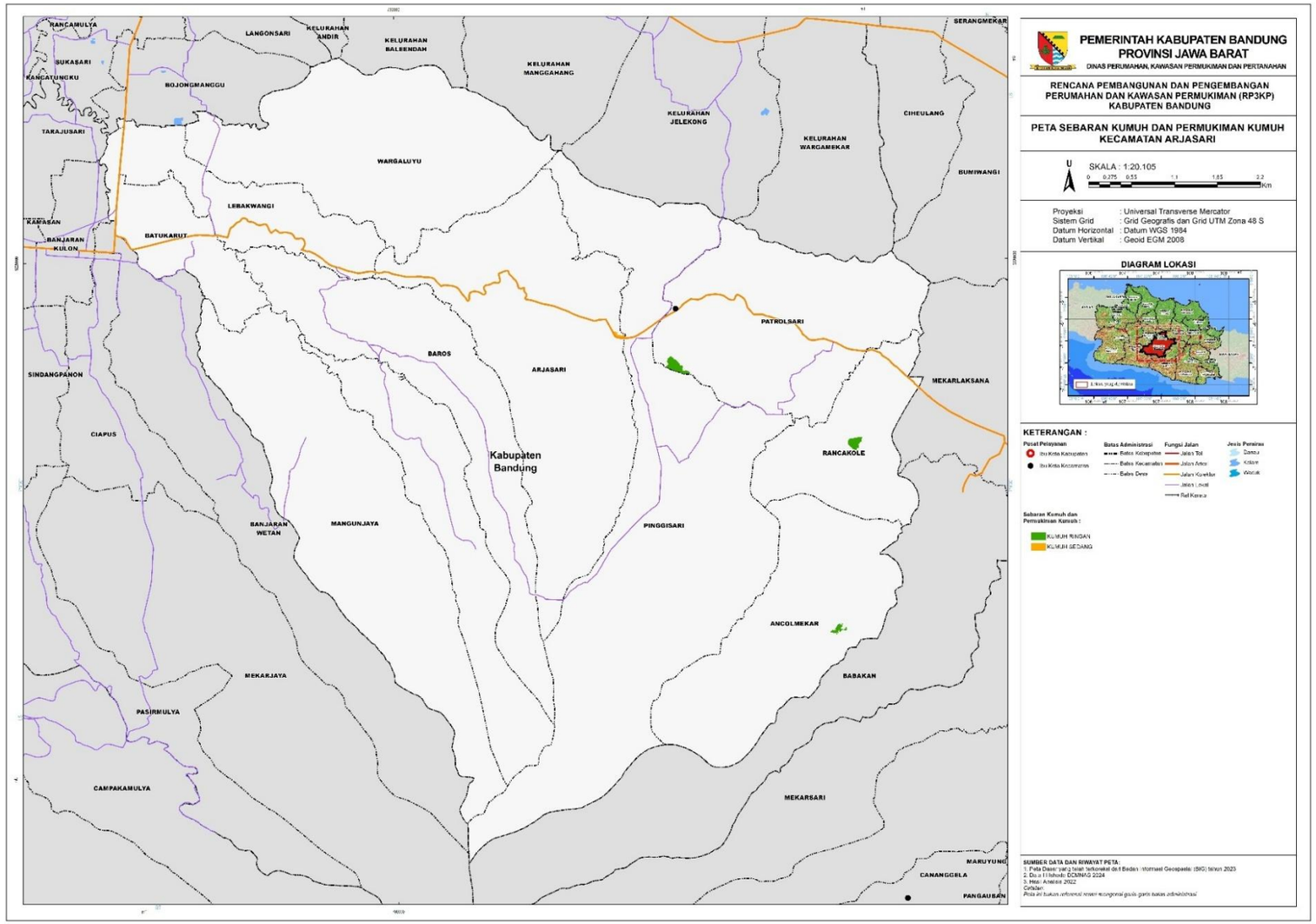

Peta 3-14 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2033



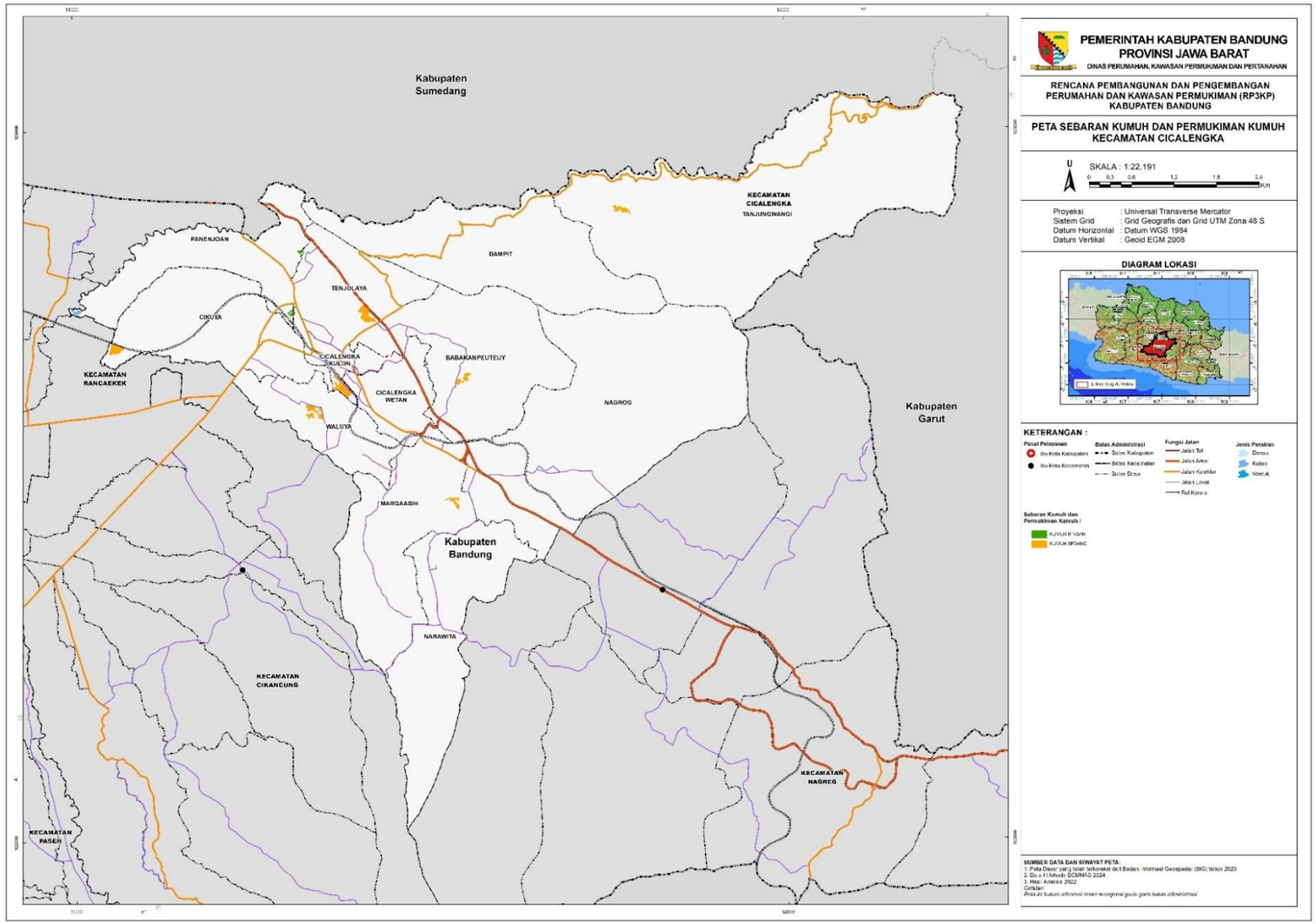

Peta 3-15Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2038



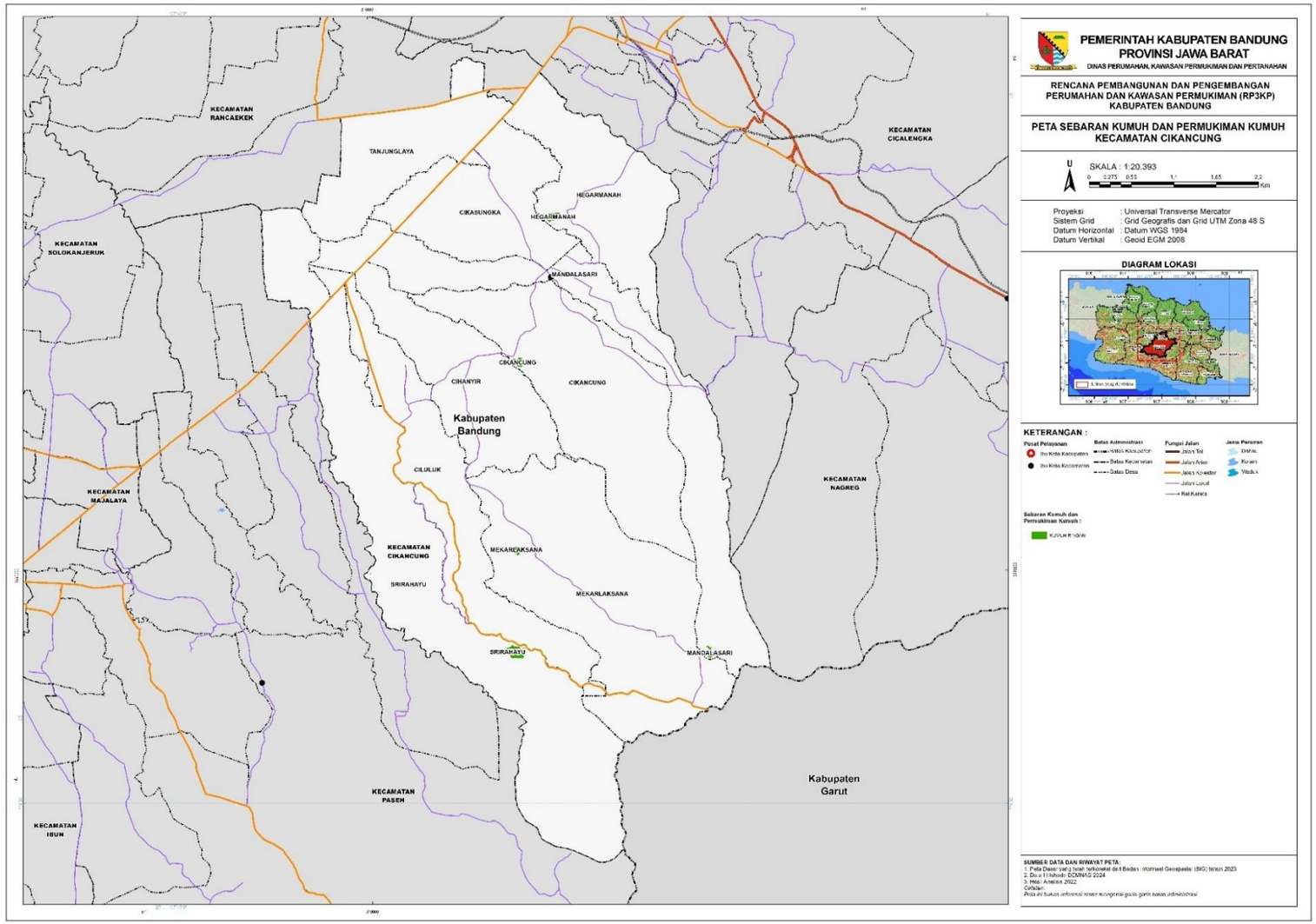

Peta 3-16 Distribusi Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2045



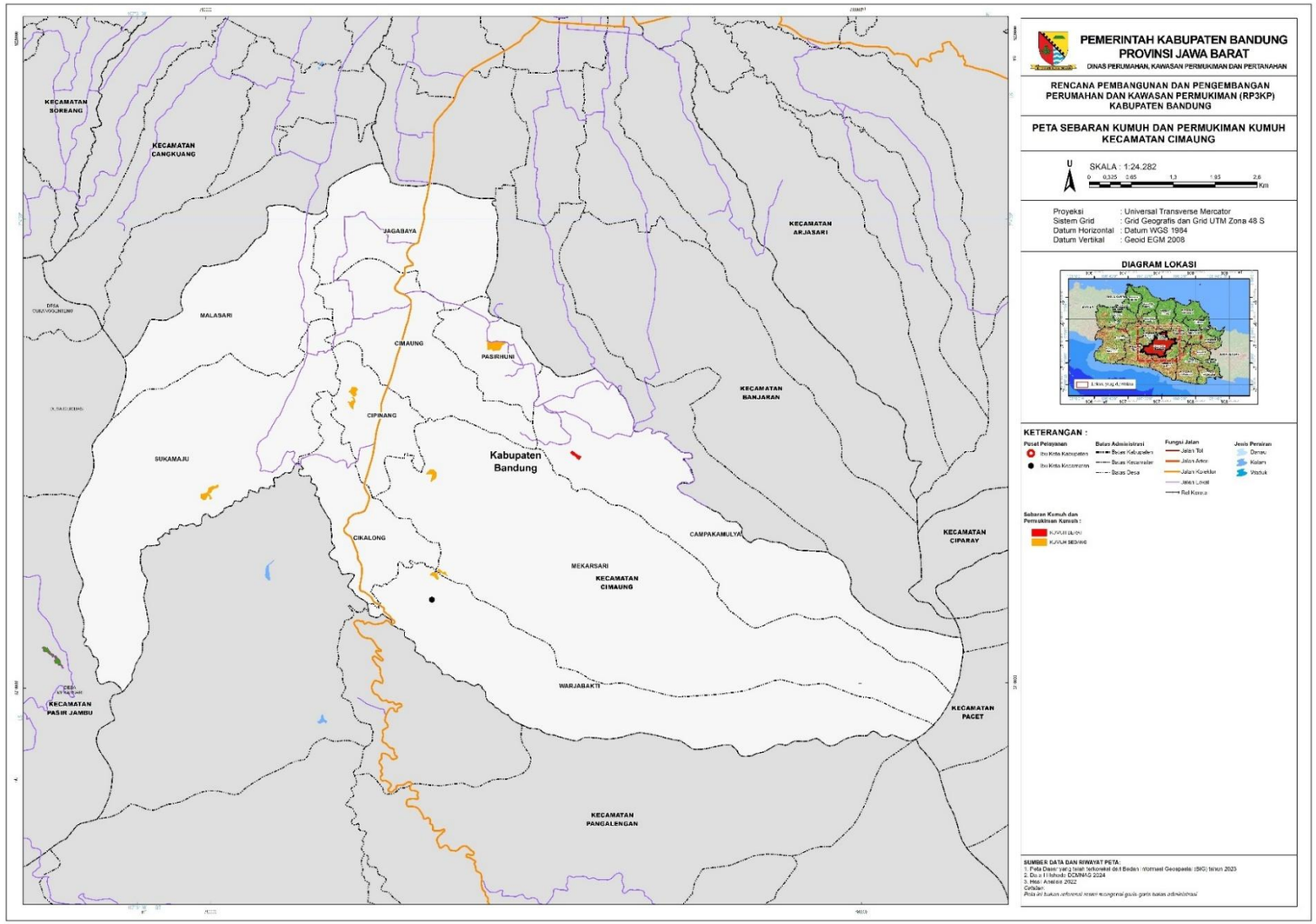

Peta 3-17 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Arjasari



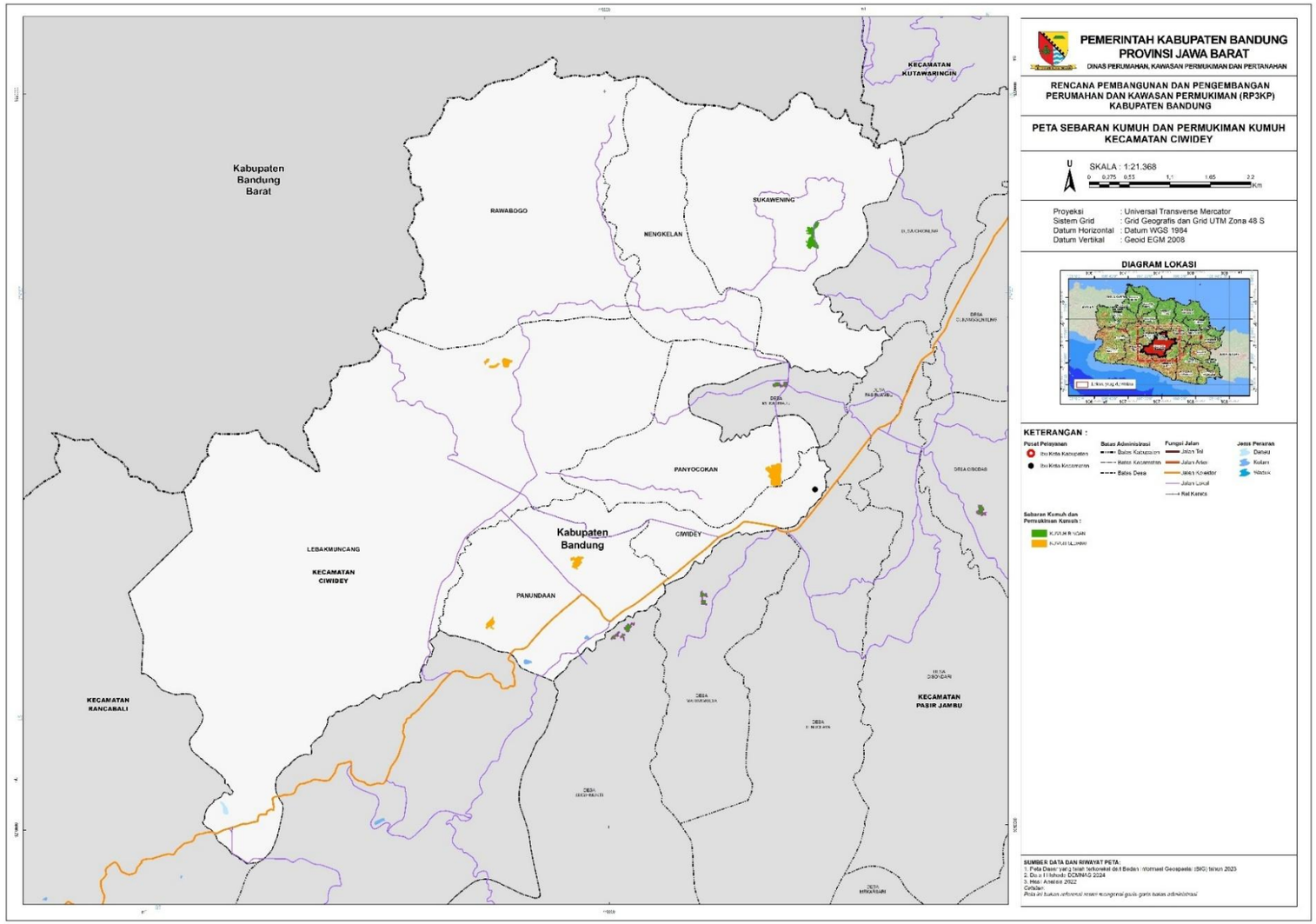

Peta 3-18 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cicalengka



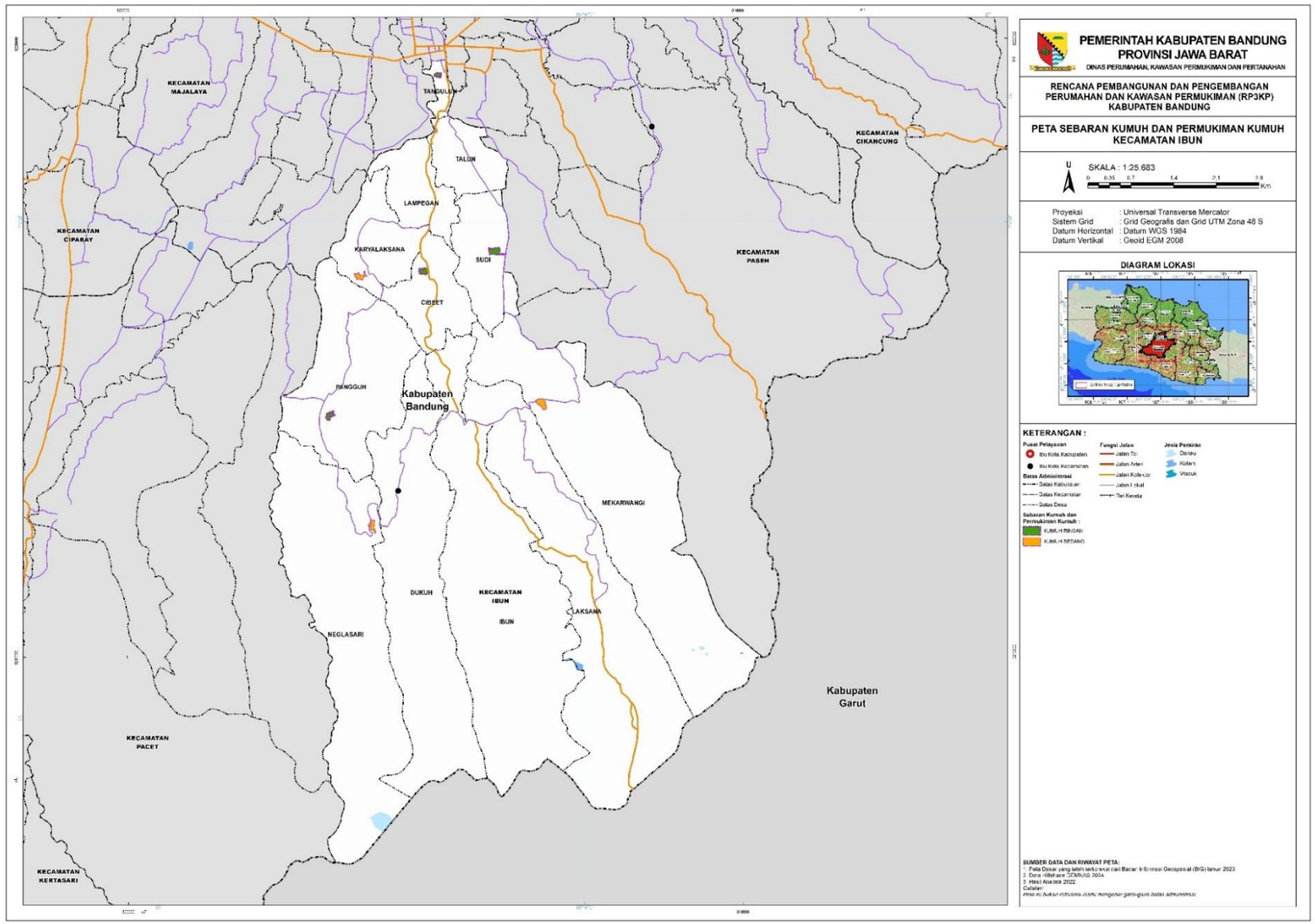

Peta 3-19 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cikancung



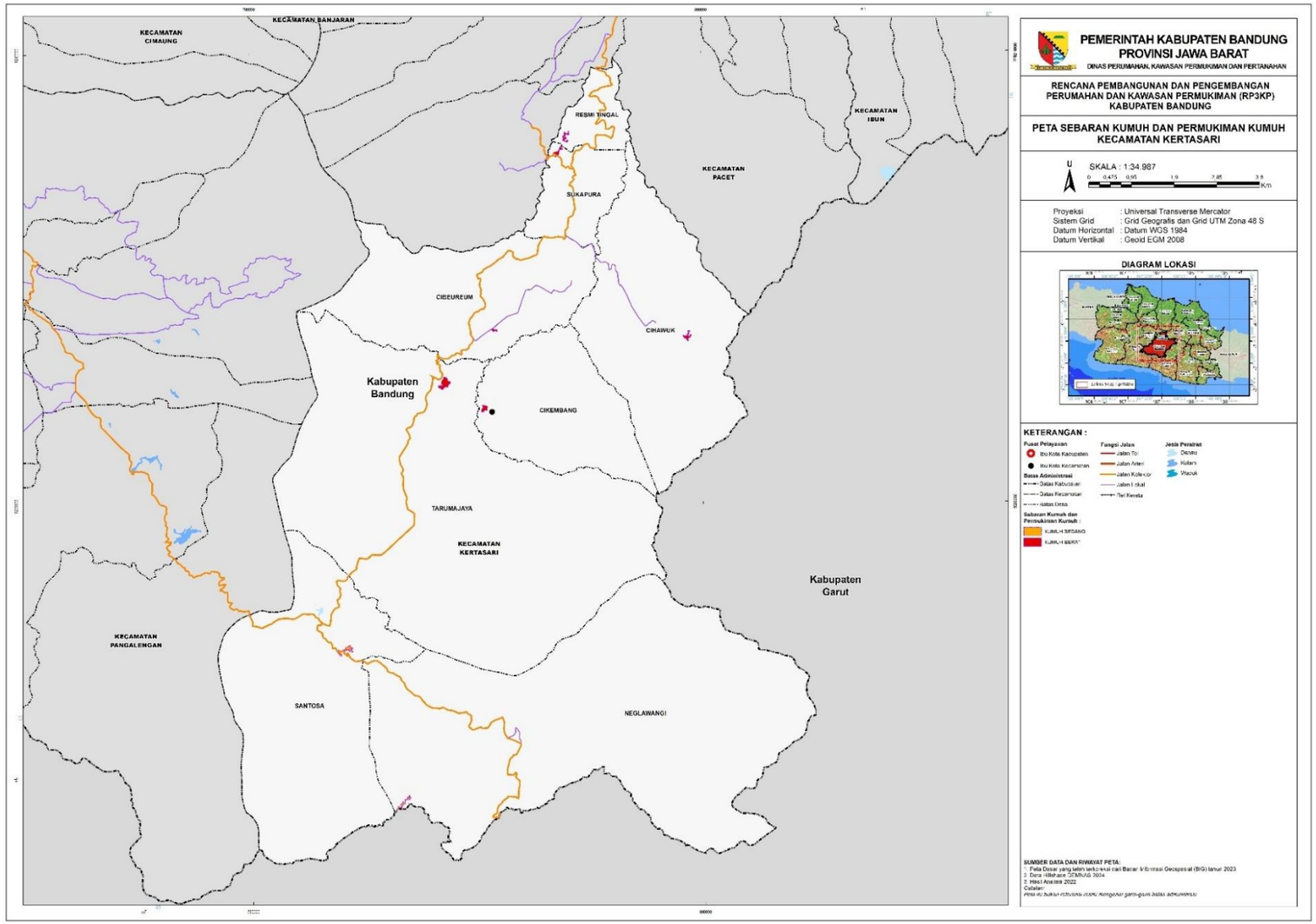

Peta 3-20 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Cimaung



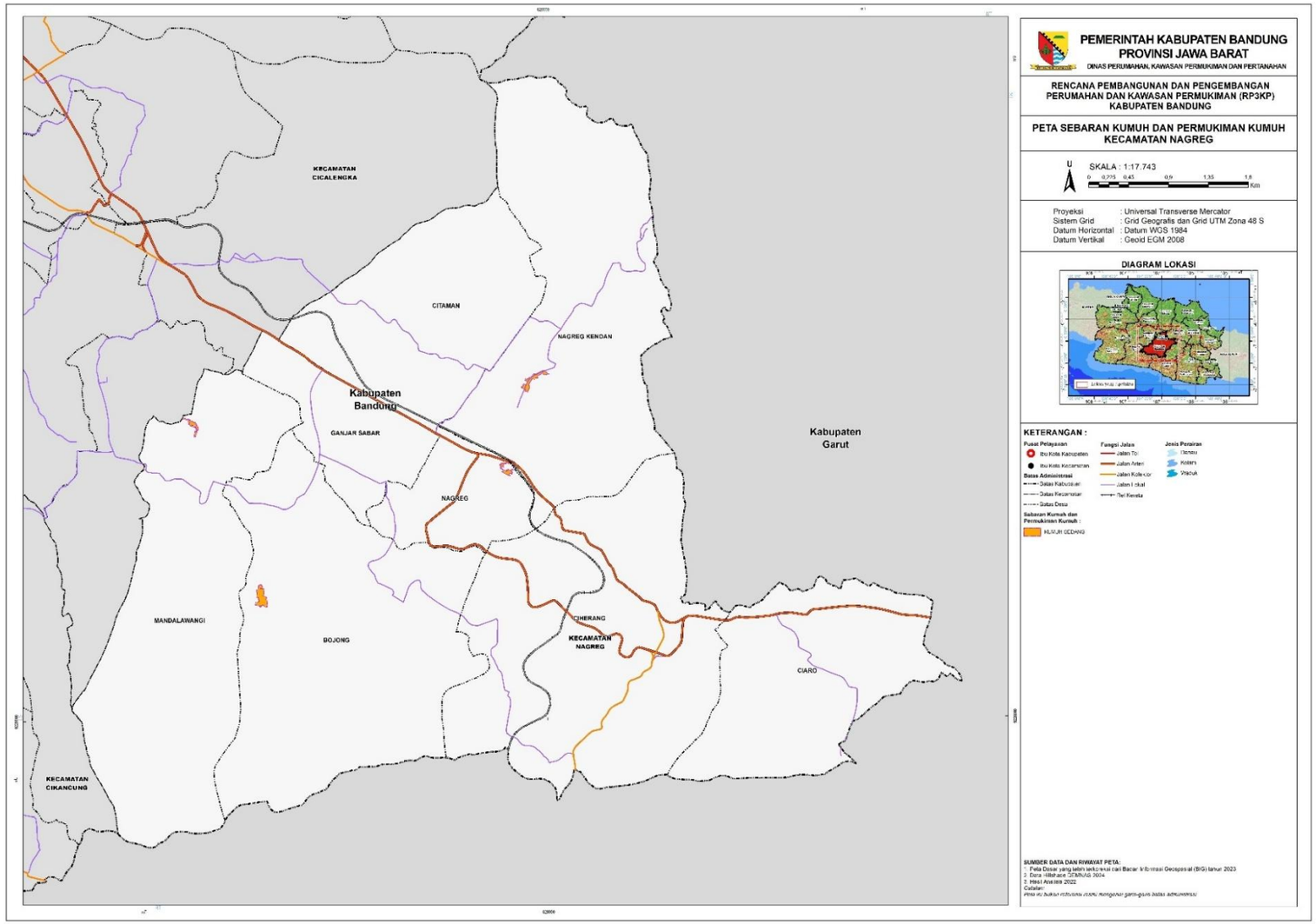

Peta 3-21 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ciwidey



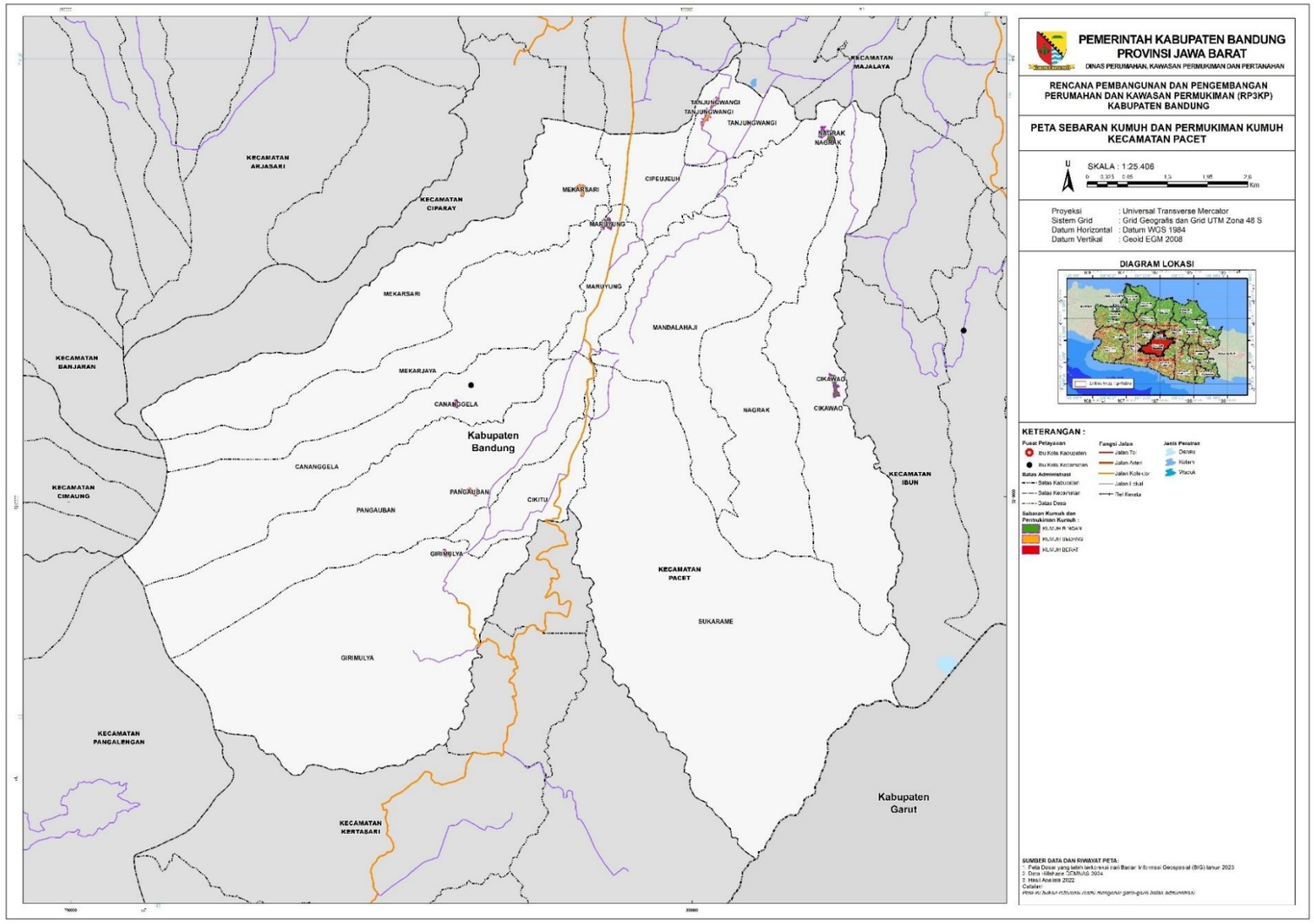

Peta 3-22 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Ibun



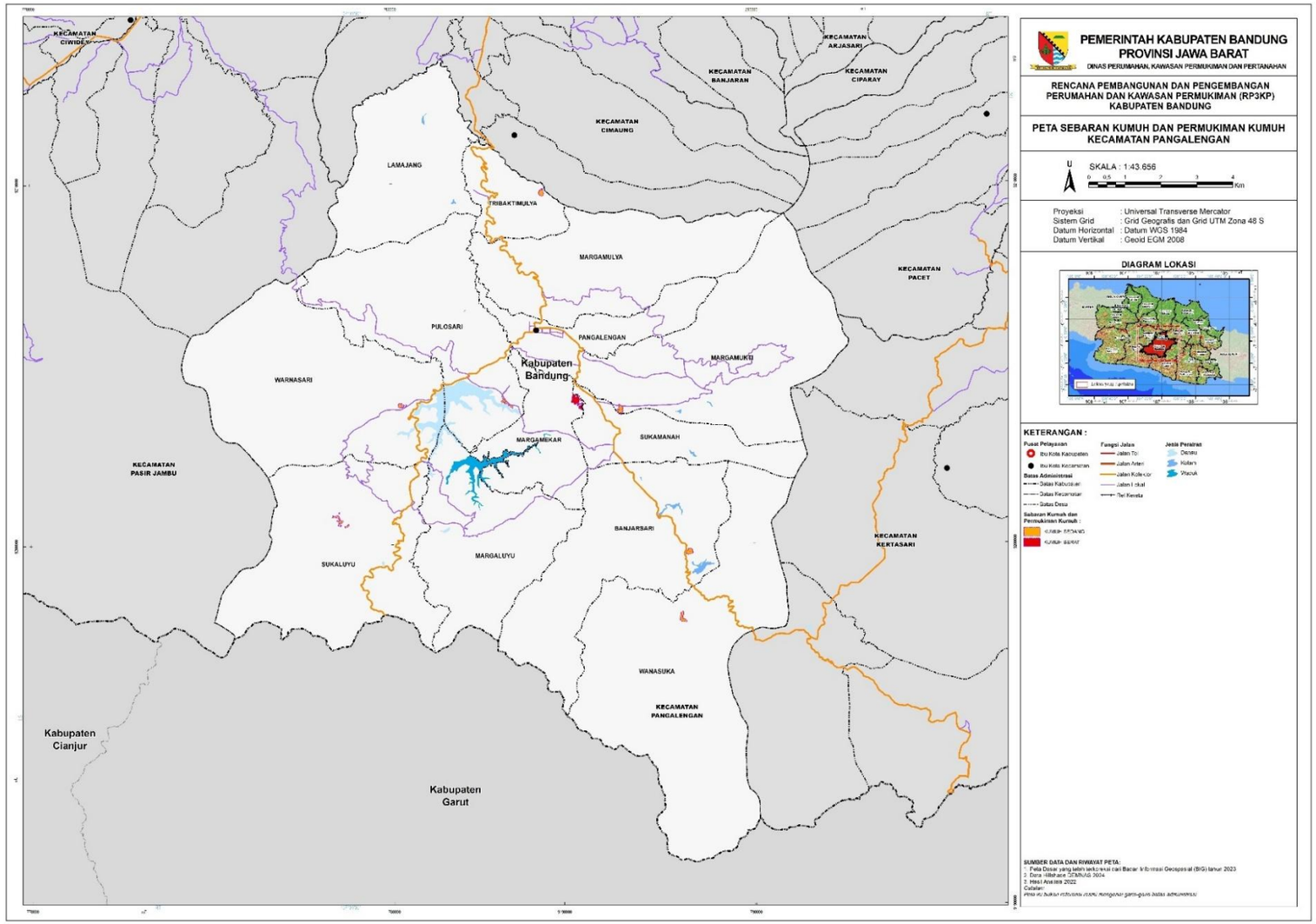

Peta 3-23 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Kertasari



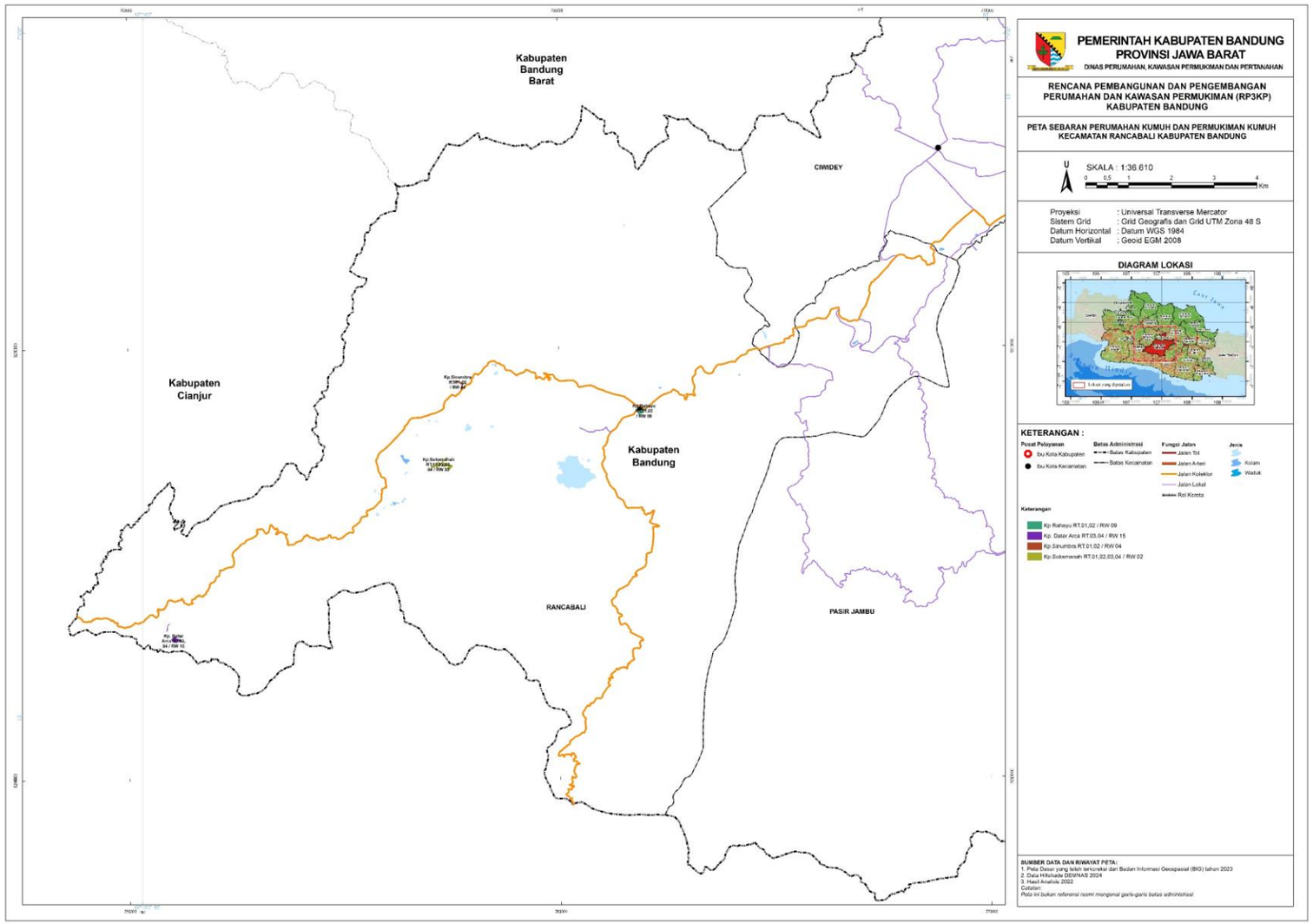

Peta 3-24 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Nagreg



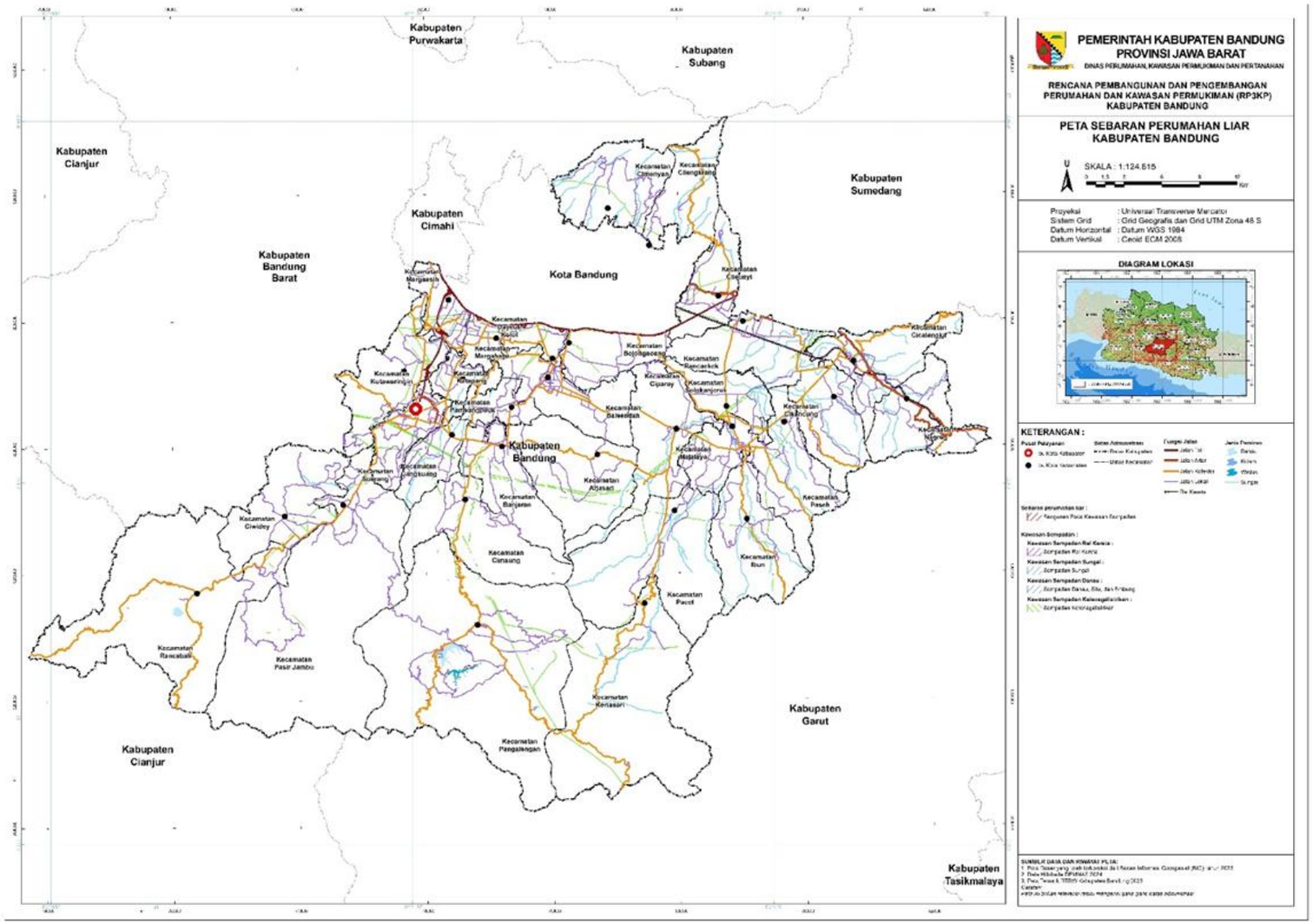

Peta 3-25 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pacet



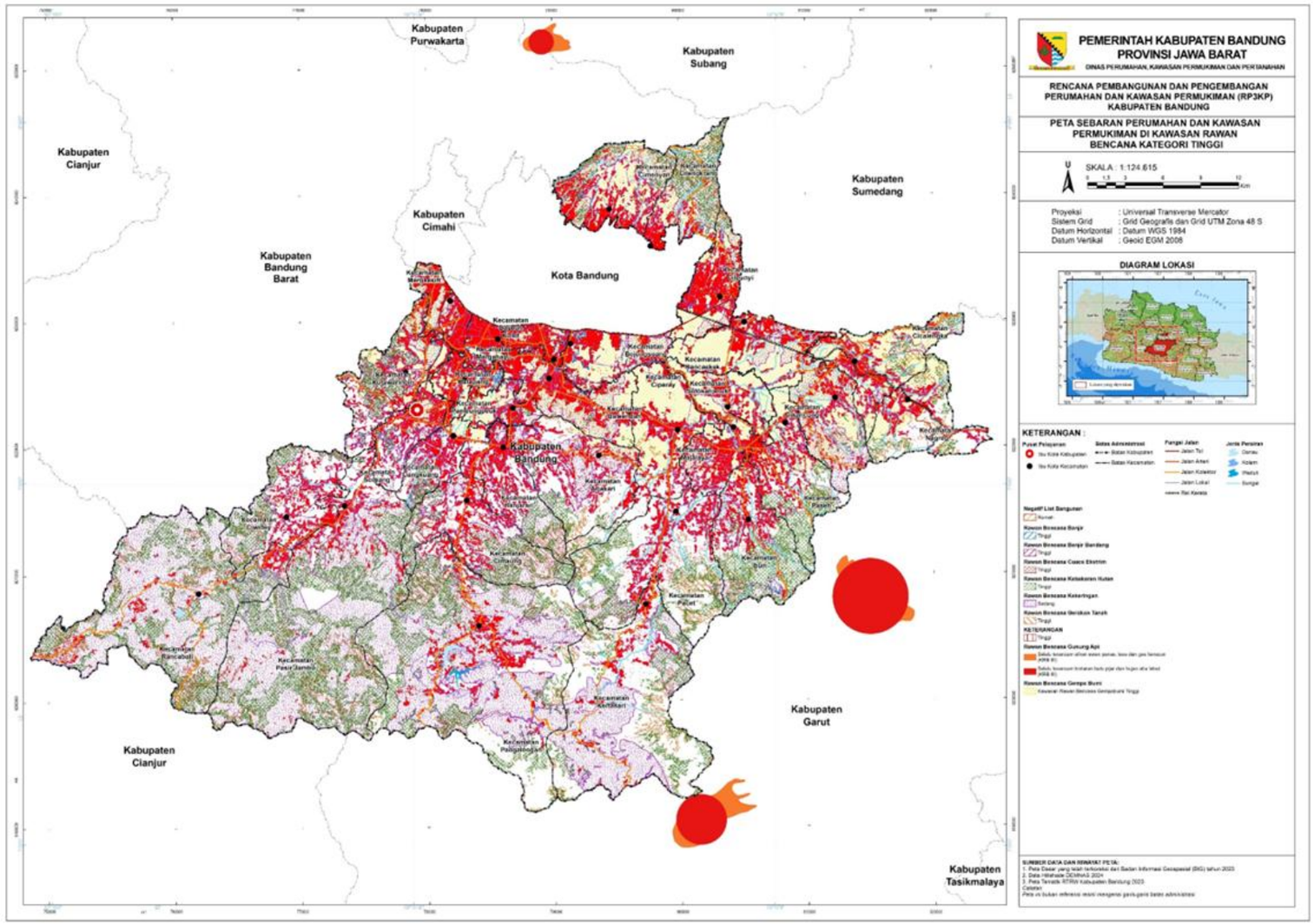

Peta 3-26 Sebaran Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Pangalengan



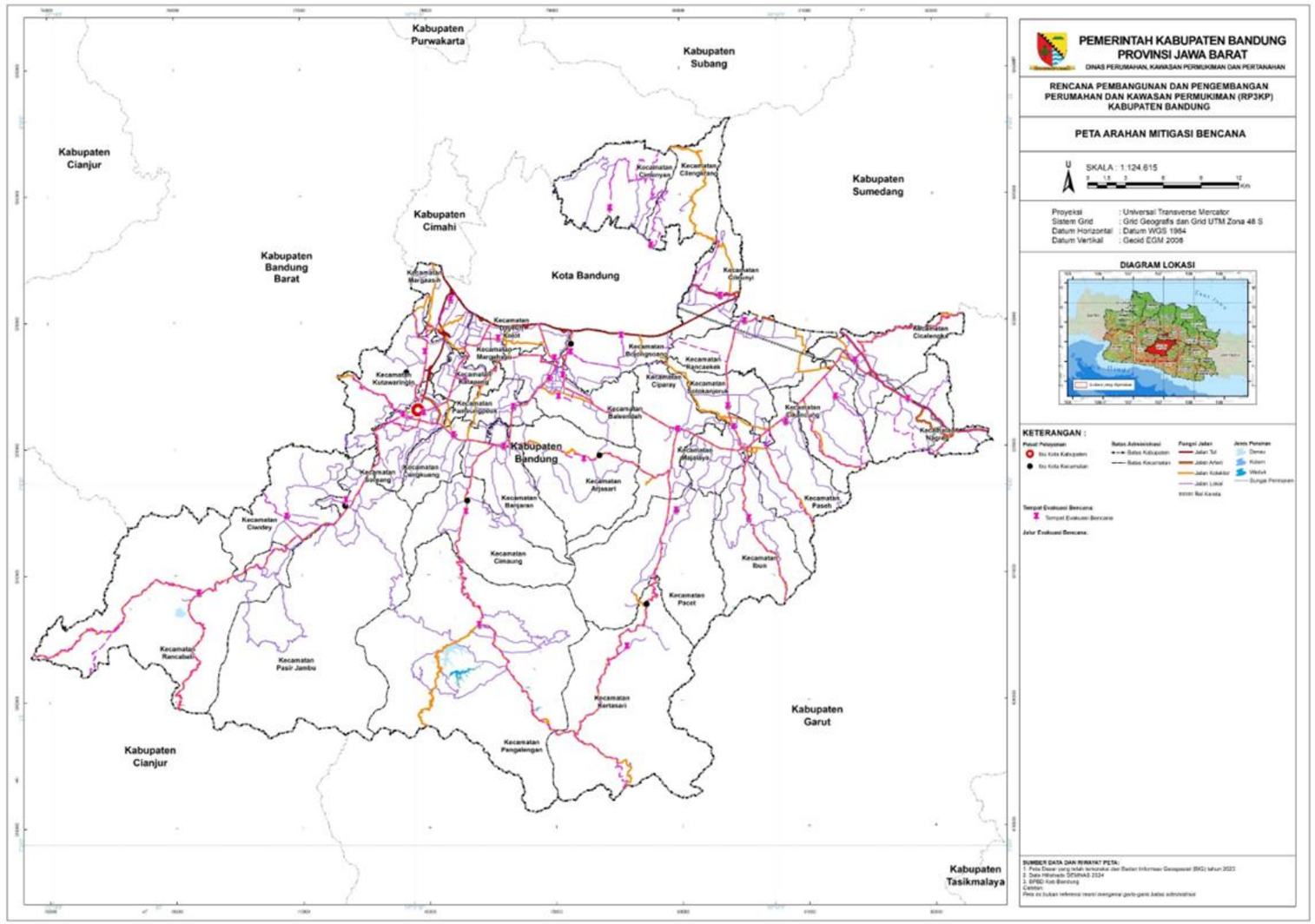

Peta 3-27 Sebaran Prumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung



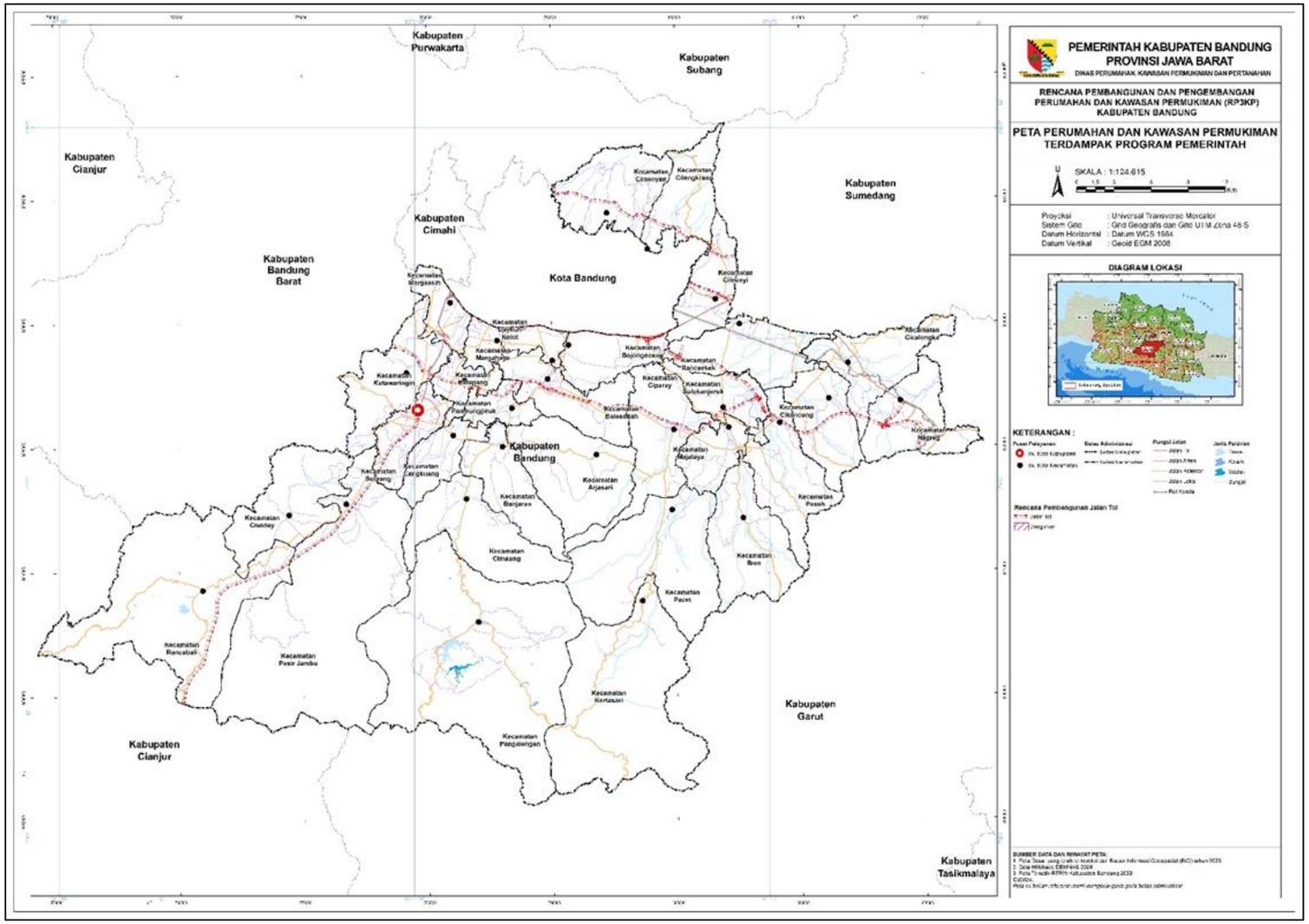

Peta 3-28 Sebaran Perumahan Liar Kabupaten Bandung



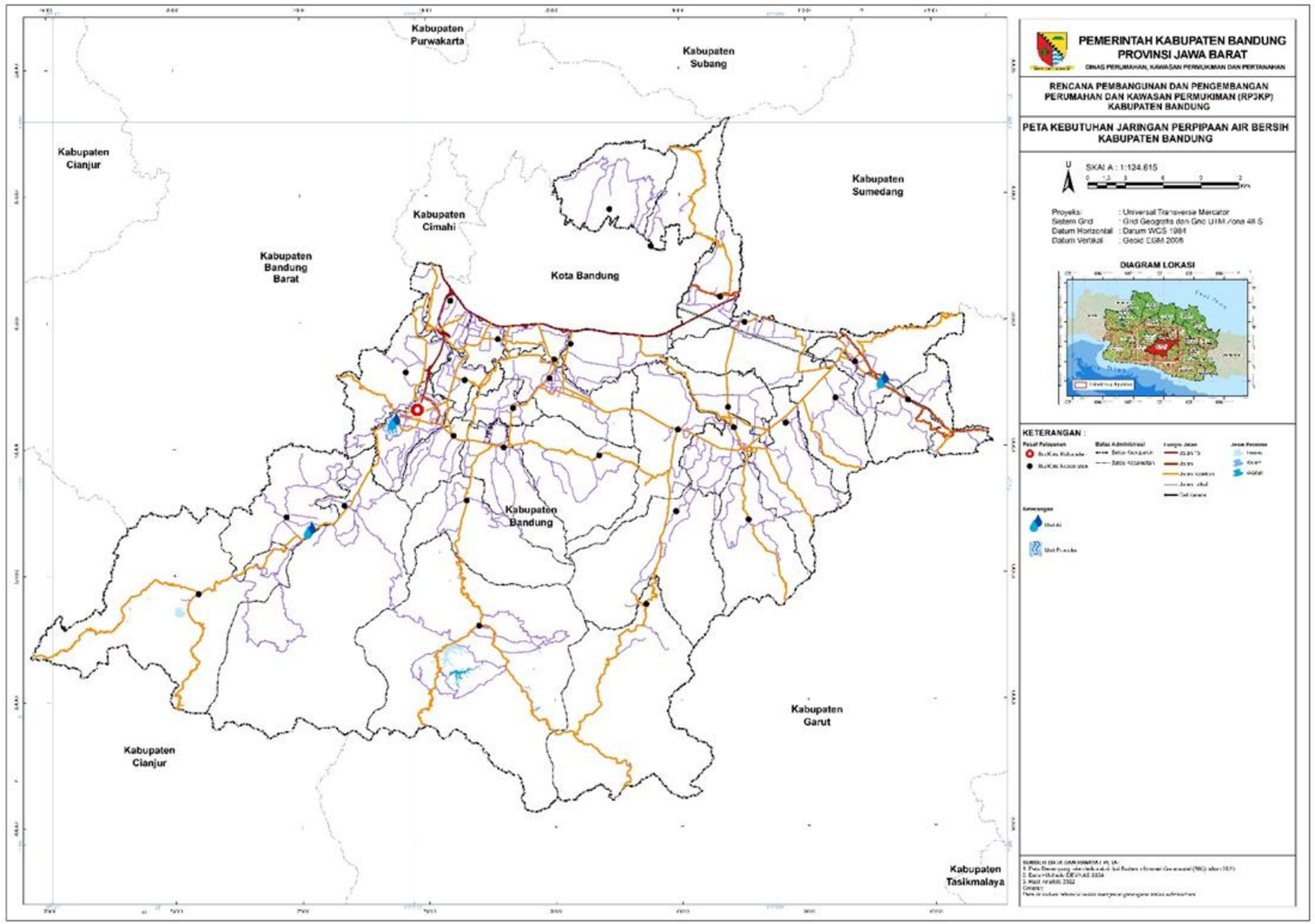

Peta 3-29 Sebaran Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Kategori Tinggi



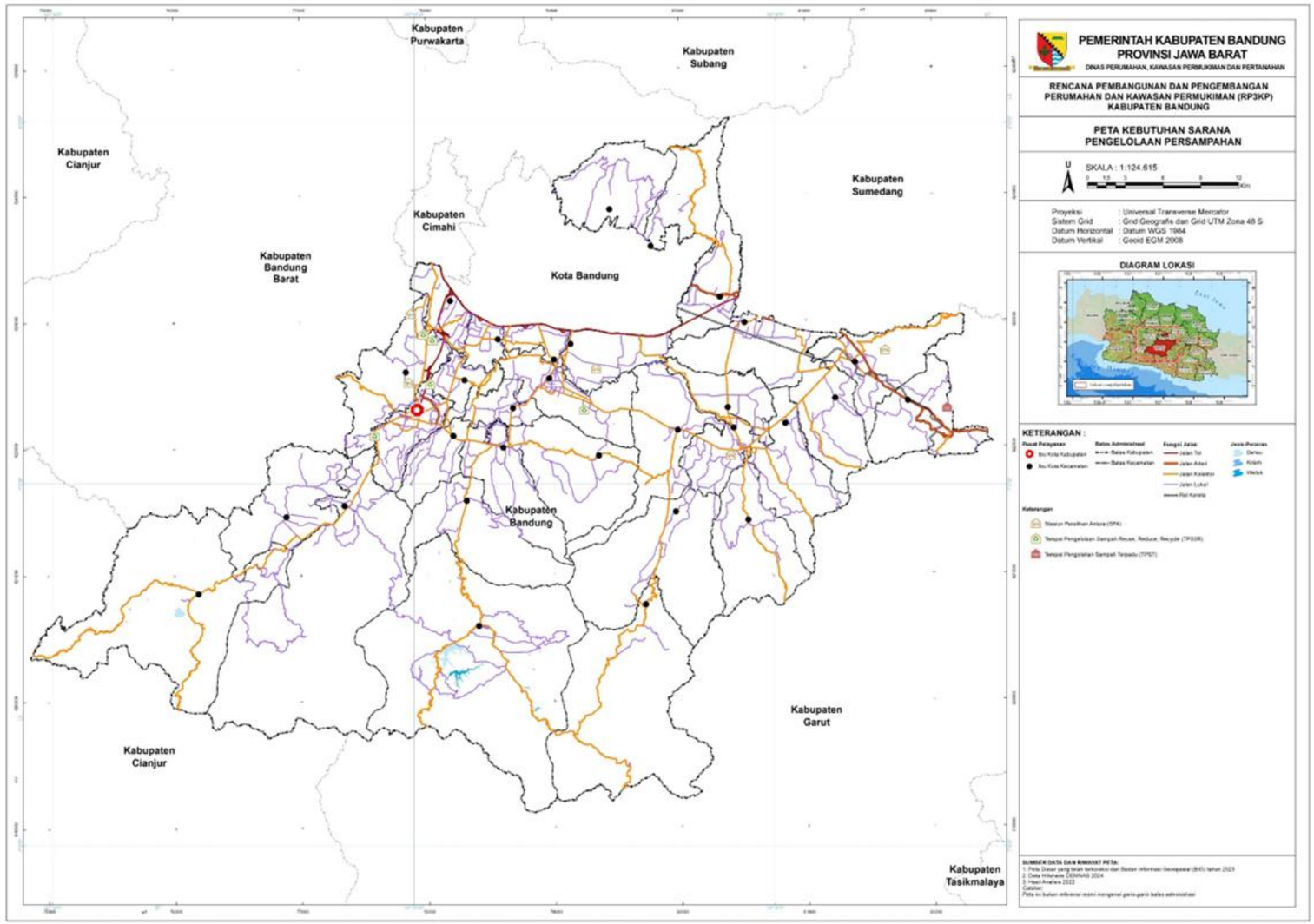

Peta 3-30 Arahan Mitigasi Bencana



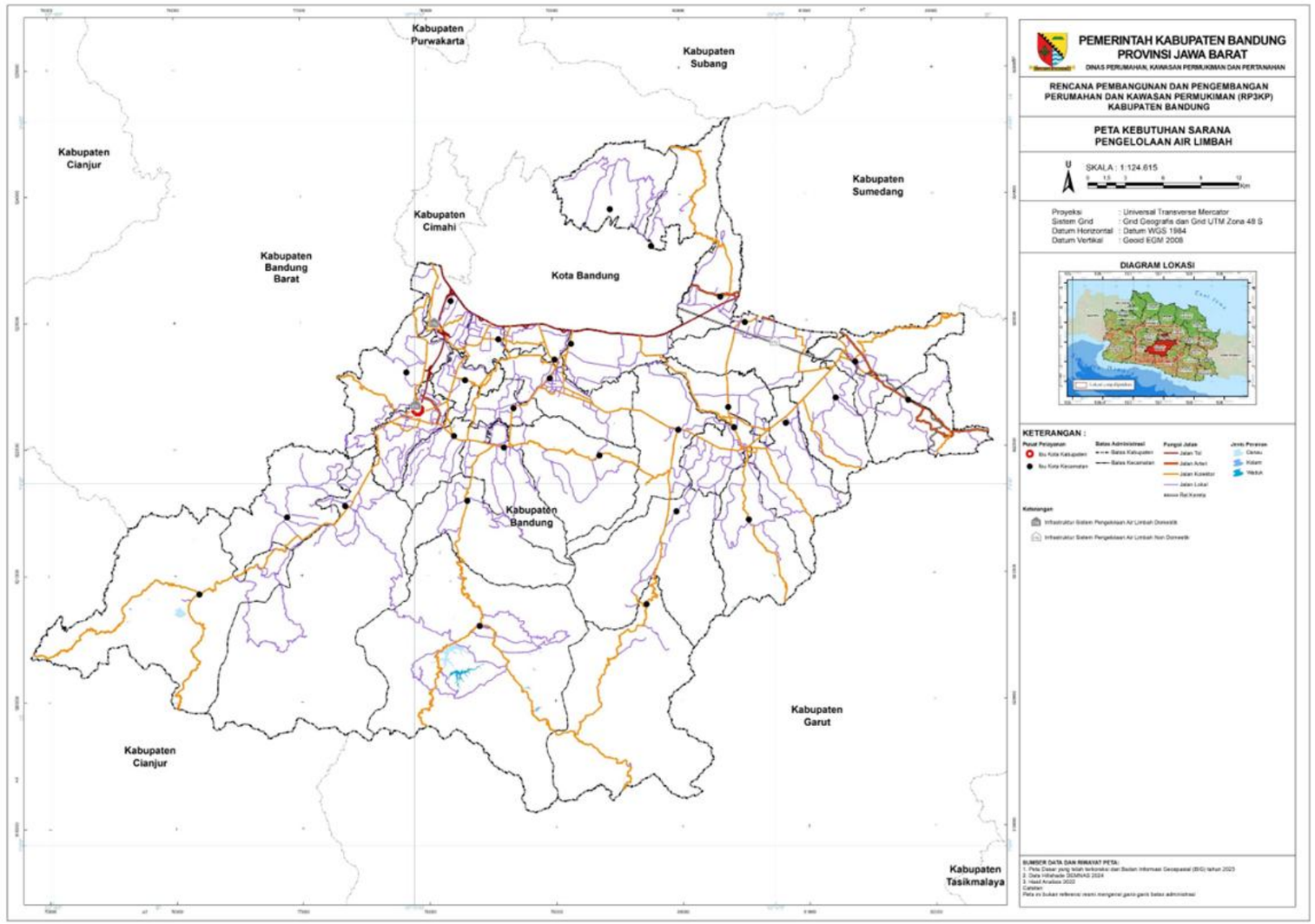

Peta 3-31 Perumahan dan Kawasan Permukiman Terdampak Program Pemerintah



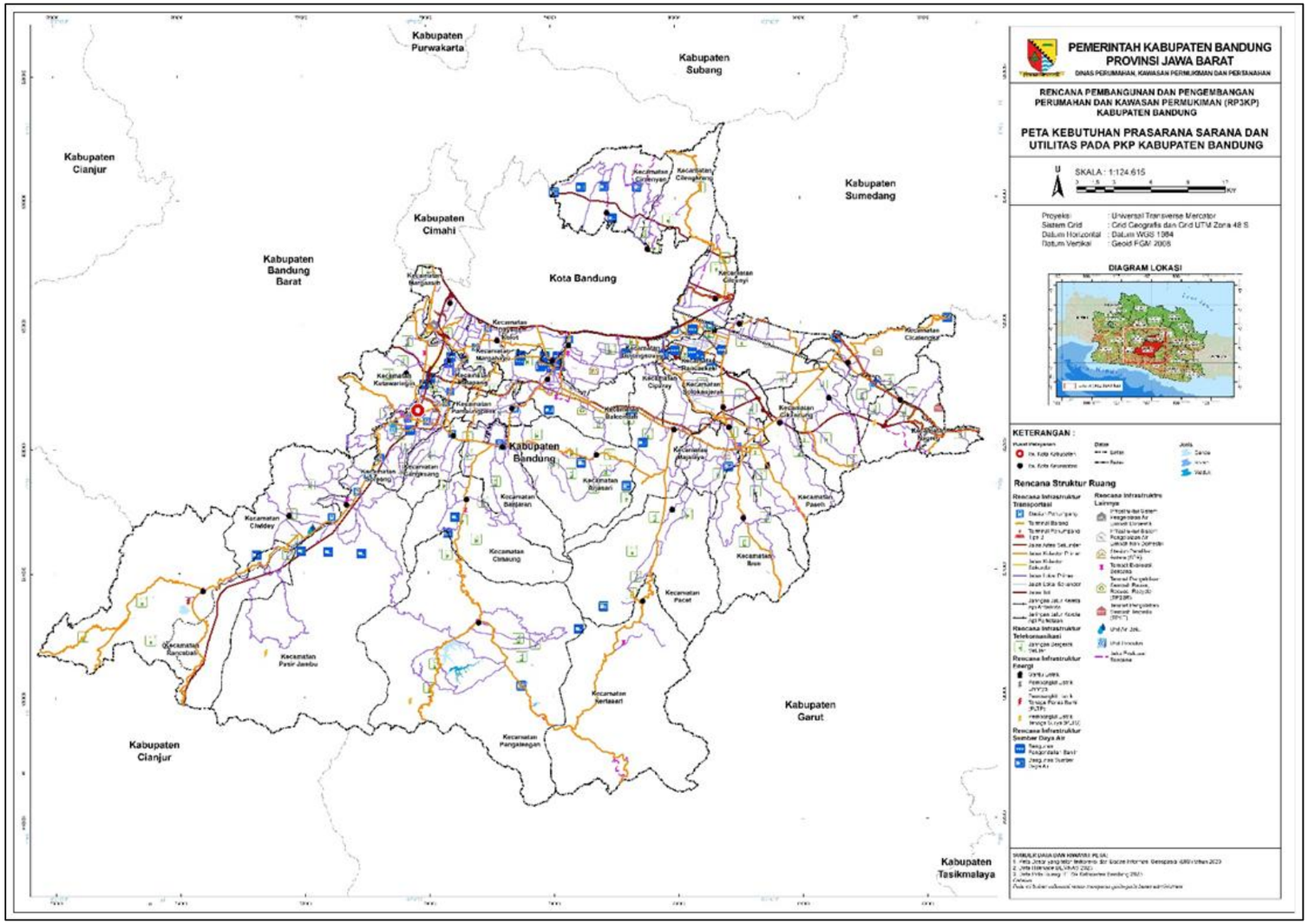

Peta 3-32 Kebutuhan Jaringan Perpipaan Air Bersih Kabupaten Bandung



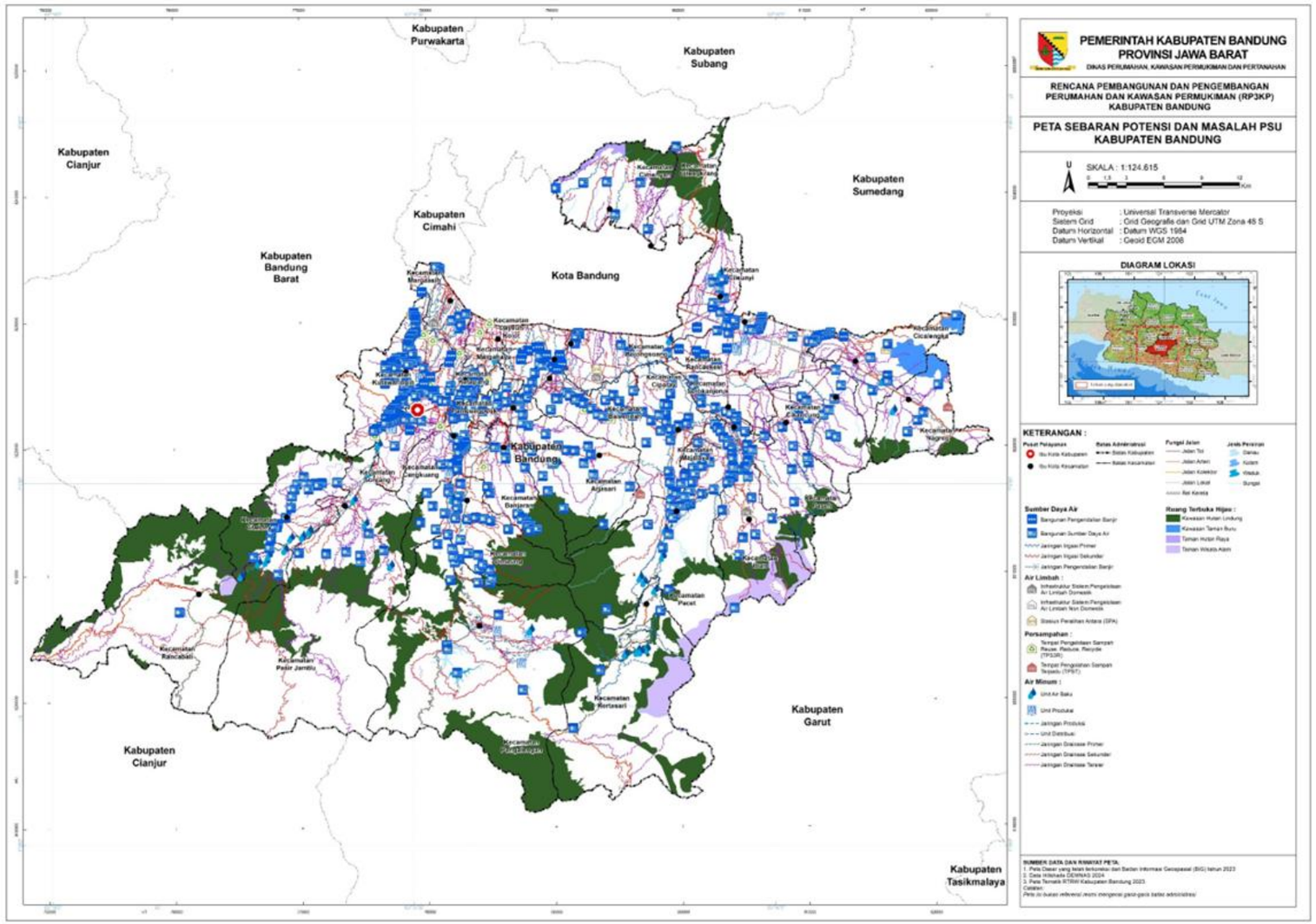

Peta 3-33 Kebutuhan Sarana Pengelolaan Persampahan



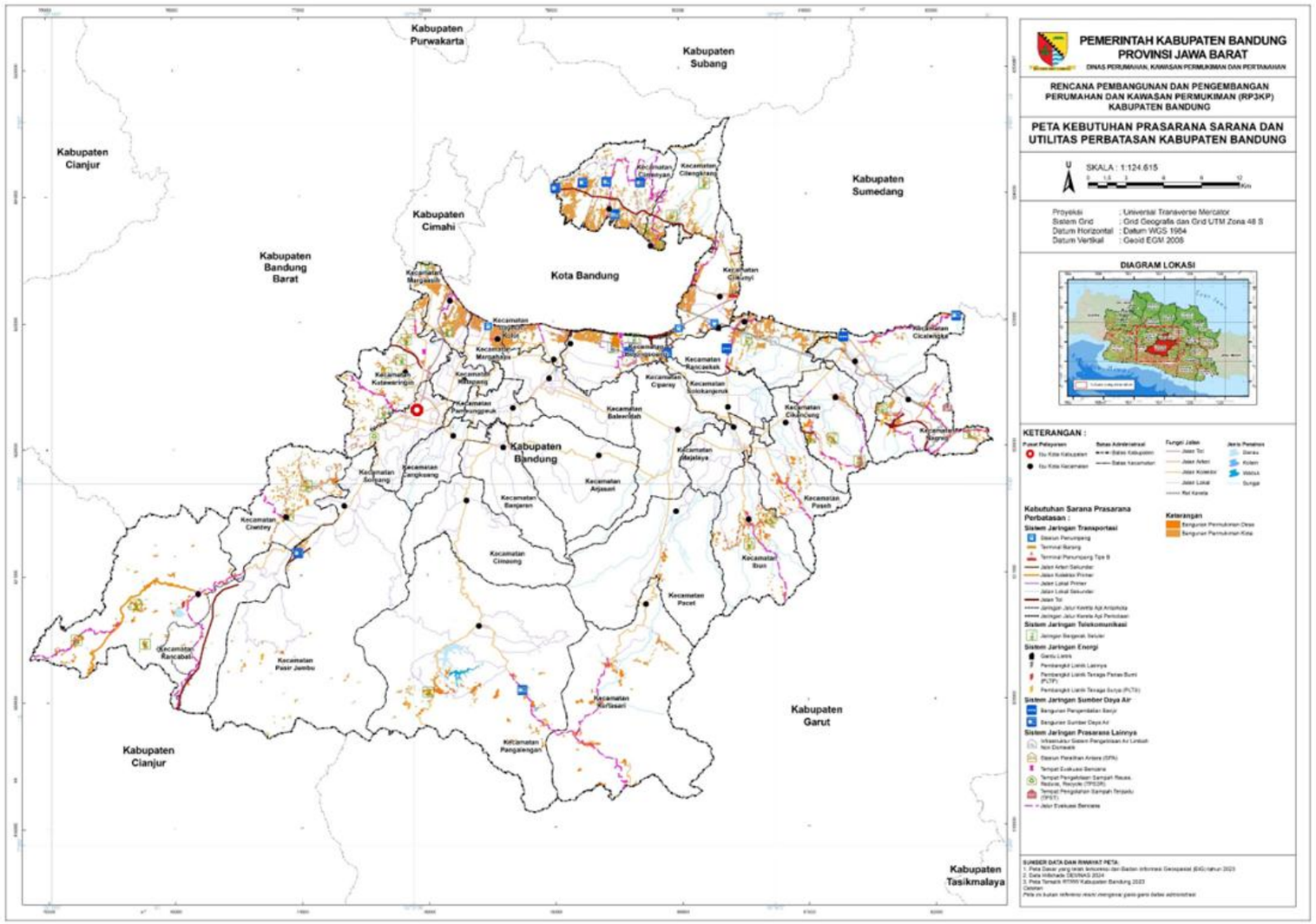

Peta 3-34 Kebutuhan Sarana Pengelolaan Air Limbah



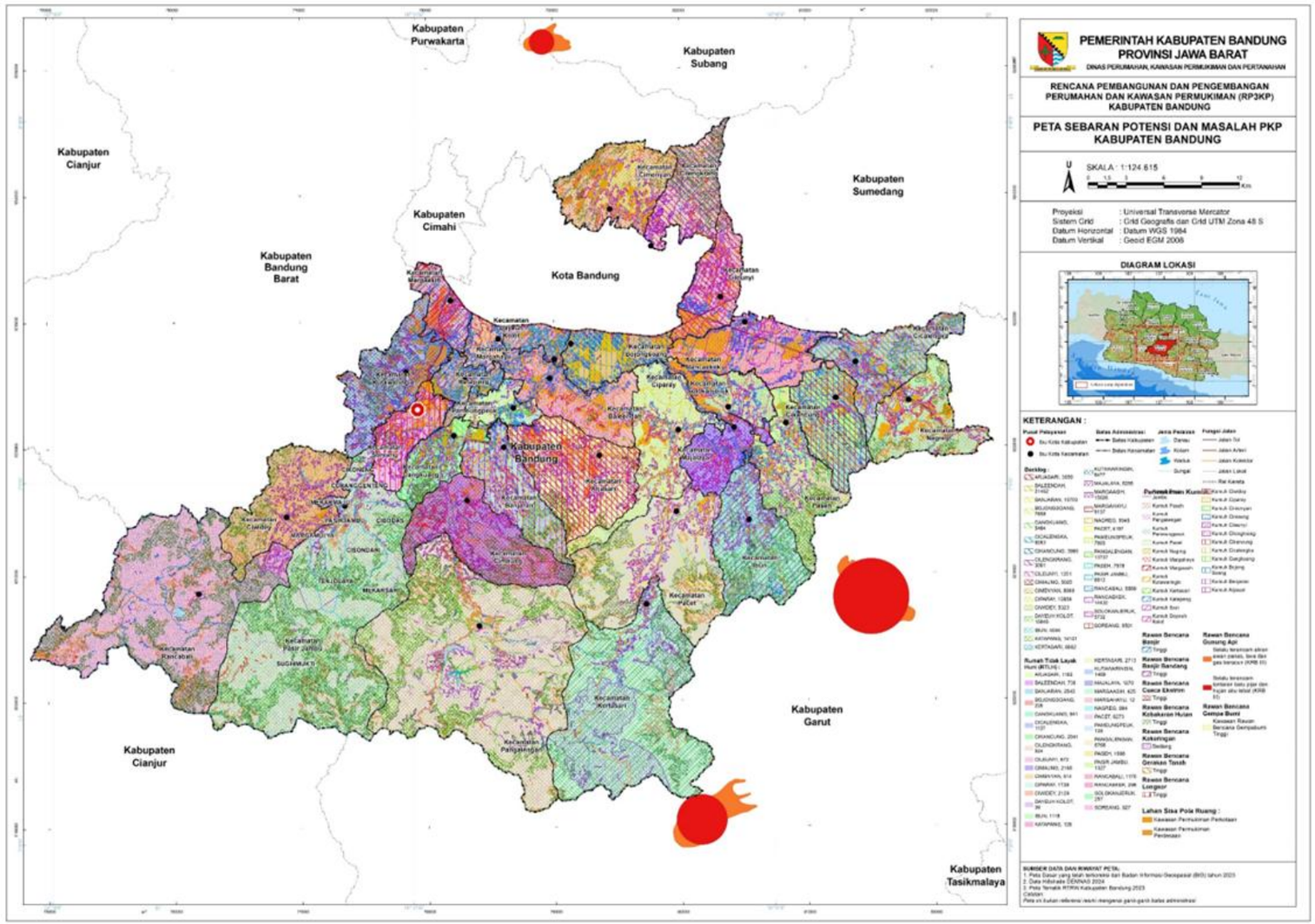

Peta 3-35 Kebutuhan Prasarana, Sarana, dan Utilitas pada PKP Kabupaten Bandung




Peta 3-36 Sebaran Potensi dan Masalah PSU Kabupaten Bandung

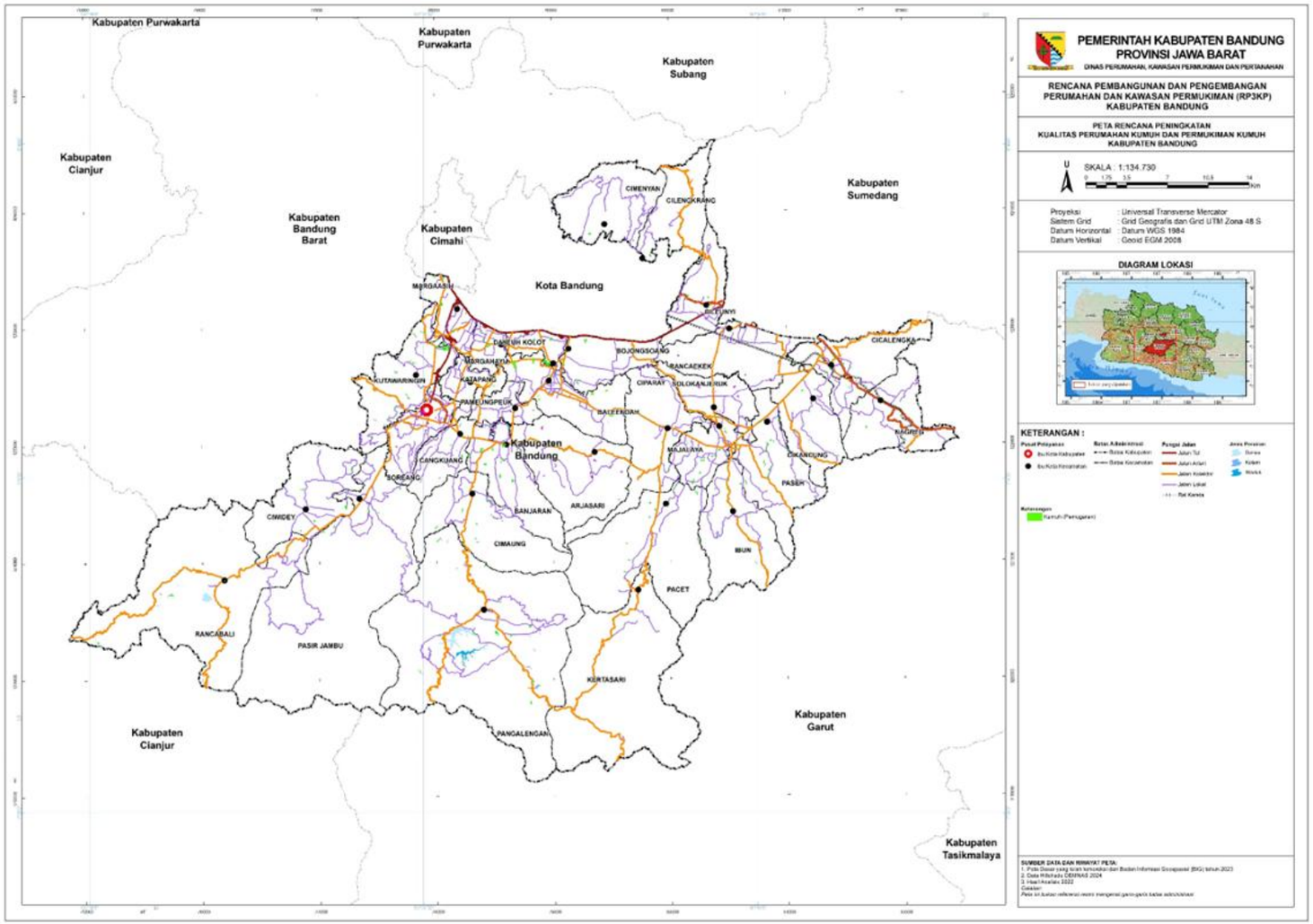



Peta 3-37 Kebutuhan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Perbatasan Kabupaten Bandung

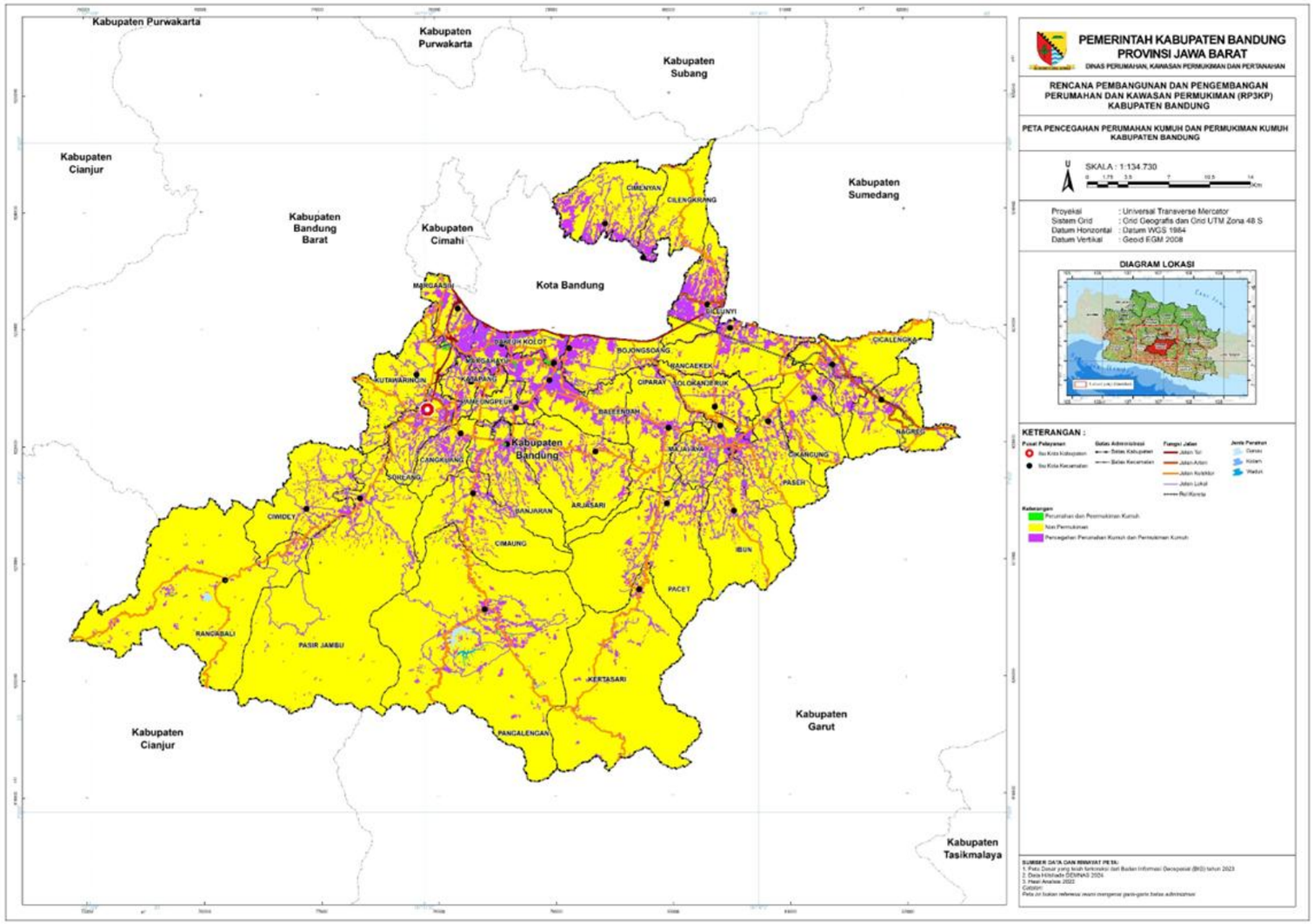



Peta 3-38 Sebaran Potensi dan Masalah PKP Kabupaten Bandung

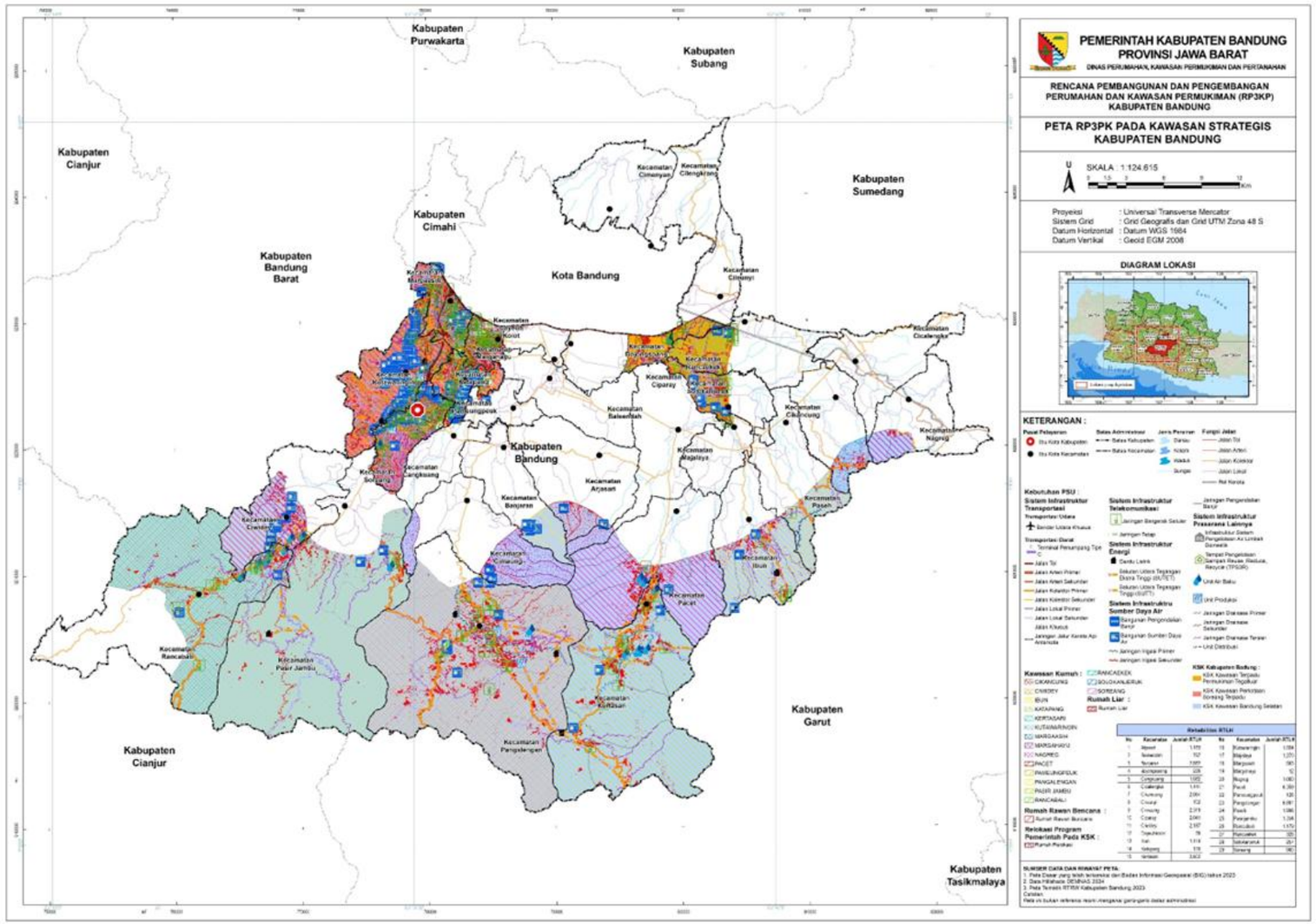
4 PETA RENCANA



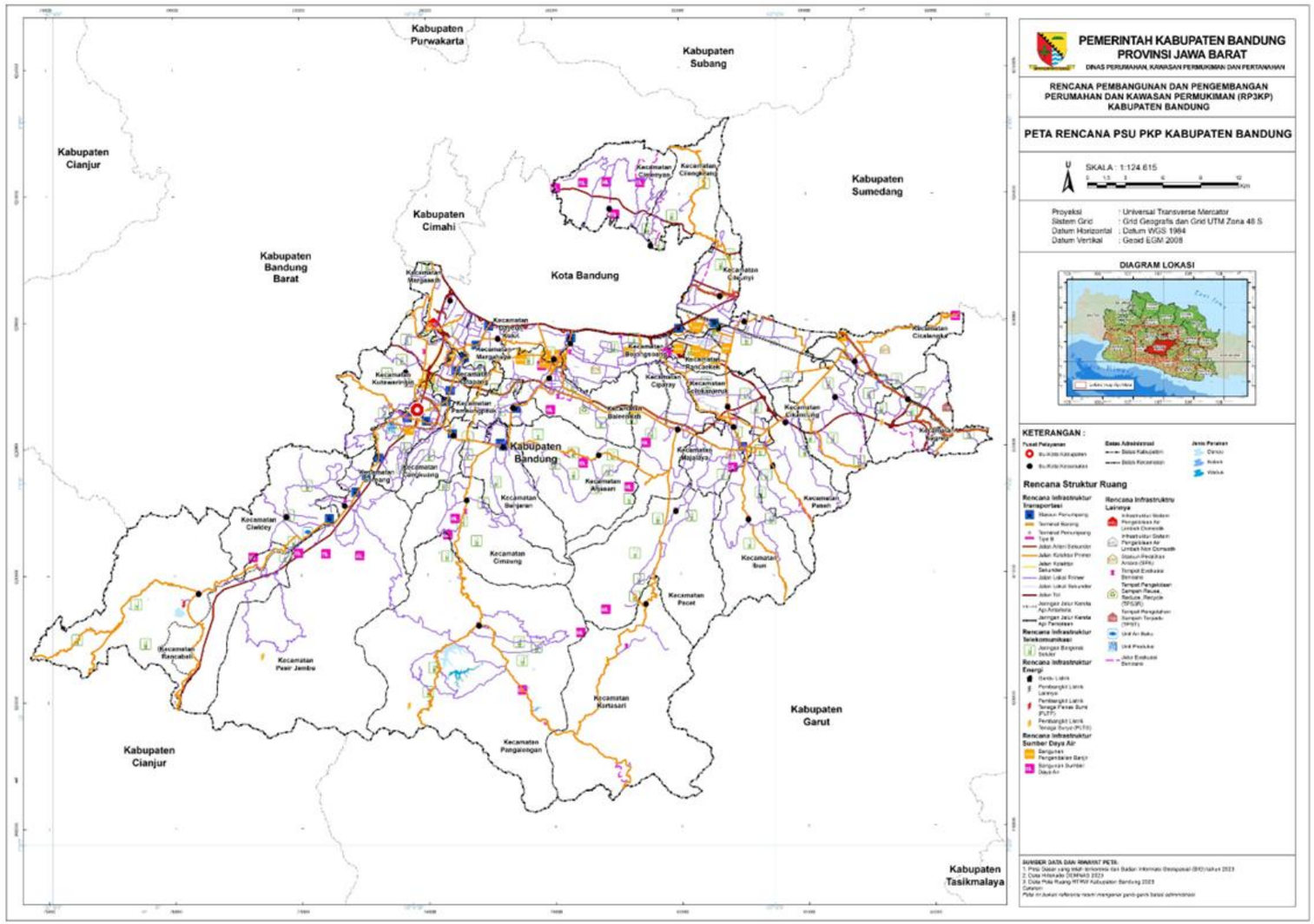

Peta 4-1 Rencana Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung



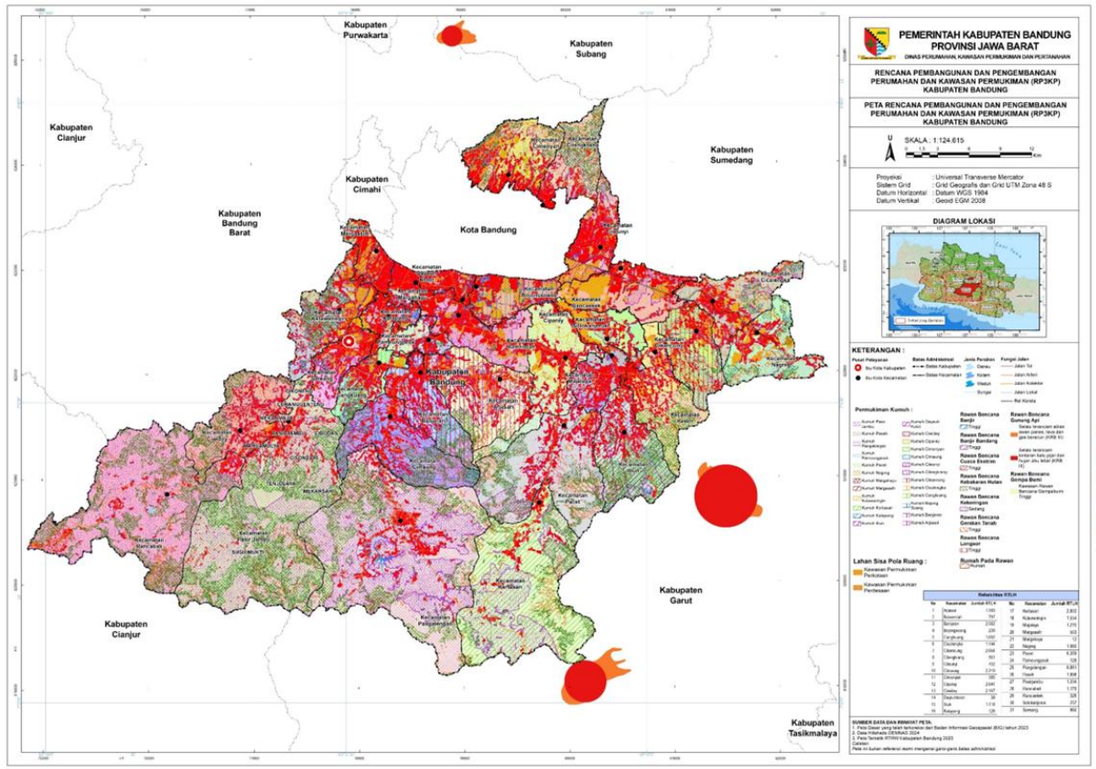

Peta 4-2 Pencegahan Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh Kabupaten Bandung




Peta 4-3 RP3KP pada Kawasan Strategis Kabupaten Bandung




Peta 4-4 Rencana PSU PKP Kabupaten Bandung




Peta 4-5 Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kabupaten Bandung

BUPATI BANDUNG,

ttd

MOCHAMMAD DADANG SUPRIATNA